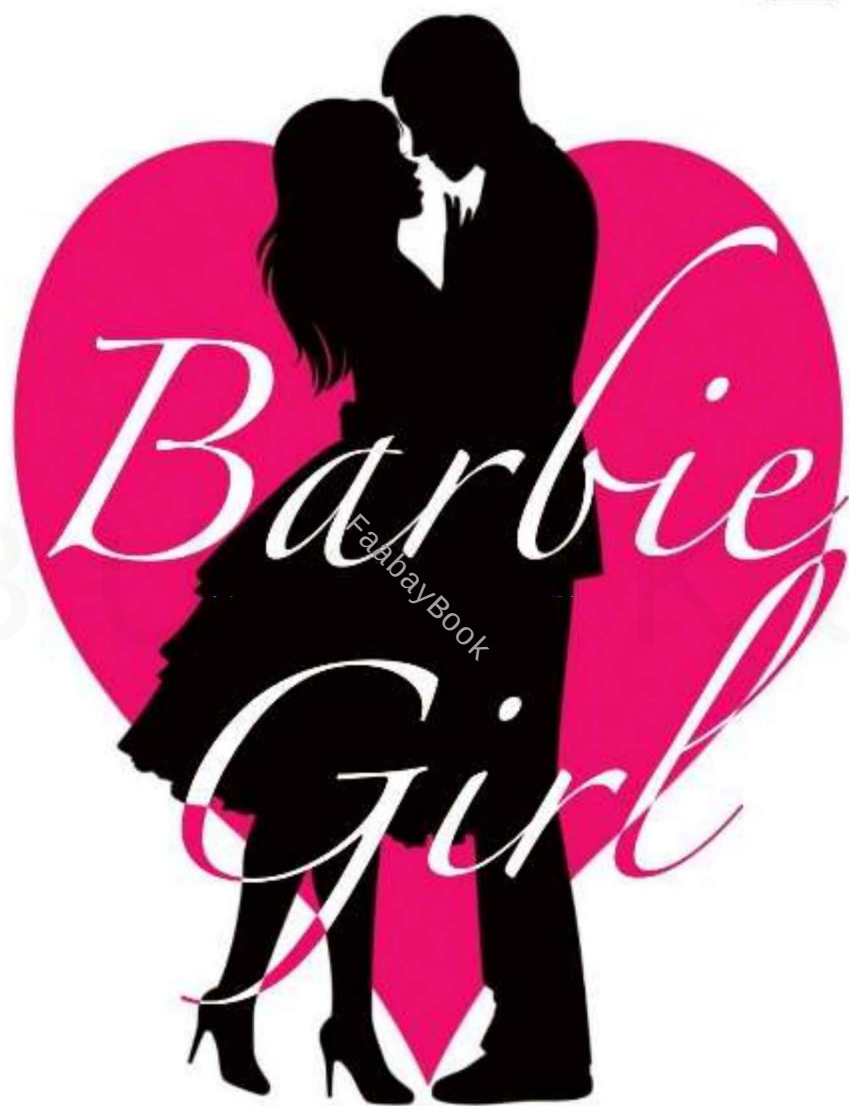




Written by
Dear AS

Barbie Girl

Copyright © 2019

By Dear_AS

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Dear_AS

Wattpad. @Dear_AS

Instagram. @dear_mawar_as

Email. mawardearas@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Official Line. @eternitypublishing

Wattpad. @eternitypublishing

Instagram. eternitypublishing

Fanpage. Eternity Publishing

Email. eternitypublishing@hotmail.com

September 2019

1213 Halaman; 13x19 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prolog

Mata indah yang berlapis lensa kontak berwarna hitam pekat itu, menatap nyalang, menantang kilatan *blitz* kamera. Seohyun sudah akrab dengan kilatan cahaya yang menyakitkan mata itu. Hari ini, seperti hari-hari sebelumnya didandani menurut tema telah di persiapkan. Melakukan pose apapun sesuai perintah.

Seo Joohyun si '*Barbie Queen*' selalu terlihat sempurna, sesederhana apapun pakaian yang ia pakai, tetap membawa kesan mahal dan elegan untuk semua pakaian yang melekat pada tubuh indahnyanya, tak peduli itu hanya sekedar kemeja denim, celana pendek, dan sepatu kets, keluaran terbaru salah satu *brand fashion* untuk edisi akhir musim panas bulan depan.

"Yak, pemotretan untuk hari ini selesai! Terima kasih banyak Seohyun, atas kerja samanya!" fotografer tampan yang selalu bekerja dengan profesional dan selalu menjaga sopan santun itu membungkuk sopan padanya.

Seohyun tersenyum tipis, dirinya memang kaku, pelit berekspresi banyak di depan orang lain. Hal itu juga membuat banyak orang yang memberikan gelar boneka *Barbie* padanya.

Menghela helaian rambut panjangnya dengan jemari indahnyanya kebelakang. Seohyun berjalan meninggalkan tempat pemotretan itu.

"Sunny Eonnie, apakah ini jadwal terakhir?" Tanya nya pada sang Manager yang sedang sibuk memantau para asisten mengemasi barang-barangnya.

"Iya, sudah selesai! Ingat besok lusa jangan cuci rambutmu! Pemotretan untuk majalah MAPS rambutmu akan di sasak!" Jawab wanita itu memekik dengan suara lucunya, Seohyun tidak sangsi, tidak pula tersinggung.

Dirinya hanya ingin pulang dan makan diam-diam, tanpa ada yang berteriak mengingatkan padanya beberapa kalori yang harus masuk di dalam tubuhnya hari ini. Seohyun sangat benci diet, dirinya lebih baik menahan diri untuk berbelanja, ketimbang harus menahan diri untuk tidak memakan makanan enak. Kasihan indra pengecapnya yang perlu mengeksplorasi kemampuannya dalam mencicipi berbagai macam makanan yang mengandung kenikmatan surgawi di dalamnya.

-

Berjalan cepat dengan sepatu tanpa hak tinggi yang menyiksa, Seohyun berjalan bebas tanpa klip rambut tambahan yang memberatkan kepalanya.

Seohyun tersenyum lega saat berhasil memasuki mobil berwarna putih miliknya tanpa hambatan yang berarti. Dirinya harus segera pulang, tidak ada kata lain lagi dia harus segera pulang...

Hai cantik, beberapa jam yang lalu sebelum menulis surat untukmu, aku membeli majalah Cosmo, kau terlihat sangat cantik, lekuk tubuhmu terlihat begitu indah berbalut dress putih tipis itu.

Sekarang gunakanlah *earphone* itu, sesuai dengan permintaanmu, kau ingin mendengarkan suaraku bukan?

Ceritakan padaku bagaimana sensasi yang kau rasakan.
mailgyu88@cmail.com

Love you ♥

Menyematkan *earphone* pada telinganya, Seohyun menyalakan Walkman yang baru saja ia dapatkan dalam sebuah paket yang berisi surat dari seseorang. Surat yang selalu datang tanpa tanda pengirim, ini surat kelima dengan tulisan yang sama, tulisan yang selalu menemaninya sebelum tidur sejak minggu lalu.

Surat yang datang tiap tiga hari sekali melalui kotak surat khusus penggemar yang terletak pada kantor agensi yang menaunginya. Anehnya, tidak ada yang tahu pasti siapa pengirim surat tersebut karena begitu banyak penggemar yang memasukkan surat dan menitipkan beberapa paket untuknya. Dan menurut informasi, tidak ada pria yang mengantarkan surat padanya sejak minggu kemarin.

Dengan dada yang berdebar, perlahan sebuah suara berdesir menyapa telinganya. Lahan sudut bibirnya tertarik saat sebuah suara baritone yang terdengar begitu jantan mengucapkan kata sapaan yang berhasil menggelitik gendang telinganya.

"Oh sayang, bolehkah aku bergabung di atas ranjang itu bersamamu? Aku akan menolak perlahan tubuhmu hingga merebah sempurna disana. Diatas ranjang yang empuk itu."

Seohyun tersenyum menggigit bibir bawahnya, perlahan ia yang duduk di pinggiran ranjang turut merebahkan tubuhnya, seolah kata-kata yang ia dengar memerintahkannya. Biasanya hanya berupa tulisan bertinta hitam pekat yang menjadi mantra yang ia ikuti, namun kali ini melalui suara pria yang terdengar sangat seksi, membuat segalanya terasa sangat nyata.

"Kini kau terlentang menantang, dengan dada naik turun karena desakan hatimu, menungguku mengulurkan tangan untuk mengusap lekukan tubuh indahmu, mengusap lehermu, turun ke dadamu perlahan dengan gerakan memutar melingkupinya dengan telapak tanganku."

Sambil memejam, gadis cantik itu menggerakkan telapak tangan kanannya pada tubuhnya, mendengarkan kata demi kata yang pria itu ucapkan secara perlahan, suaranya sungguh sangat seksi. Menyentuh tubuhnya sesuai apa yang pria itu katakan, bermain dengan imajinasi liarnya.

"Kedua tanganku perlahan mengusap pundakmu yang terekspos indah menurunkan lengan gaun itu, menuntunnya turun hingga dadamu yang tidak pernah terbalut bra ketika ingin tidur tersuguh indah, menantang di depan mataku. Oh, Seo Joohyun yang indah..."

Bagai terkena sebuah mantra, Seohyun menarik turun gaun tidur berwarna *peach* yang ia gunakan hingga sebatas pinggang. Membiarkan tubuhnya berbaring pasrah di tengah-tengah ranjang dengan tubuh setengah telanjang. Jangan tanyakan keadaannya sekarang, ia sedang merasa tidak baik, rasa panas dan dingin melanda sekujur tubuhnya. Sedikit melenguh saat mendengar deru nafas pria itu menggelitik telinganya.

"Kau meneguk salivamu kasar, saat aku menunduk mengecup bibir manismu menggoda. Membuainya dalam lumatan yang begitu dalam..."

Tanpa aba-aba Seohyun mengulum bibir bawahnya sendiri, menikmati suara decakan dan kecapan bibir manis pria itu seolah bibirnya benar-benar di puja habis-habisan secara nyata. Suara pria itu sungguh menariknya kedalam hasrat berselubung gairah seksual yang begitu nyata.

"Mmmhh~"

Seohyun menggeliat, mendengarkan gumaman mendesah, begitu membuat pusat tubuhnya terasa ngilu. Ini surat kedua setelah surat yang berisi sebuah kaset yang memuat film yang membuatnya pipis berkali-kali karena rasa ngilu yang memintal perutnya. Itu film yang membuat Seohyun tahu apa itu seks yang sesungguhnya. Seohyun yang polos.

"Tanganku bergerak mengusap dadamu dengan sebuah usapan lembut yang mengelus lembut, terkadang aku meremasnya sedikit kasar. Ya seperti itu, remasan dengan gerakan yang memutar menekan kelembutan mu yang kenyal sambil kembali memuja bibir bawahmu dalam lumatan yang sempurna. Oh sayang, kau begitu indah..."

Seohyun kini memejamkan matanya, dengan bibir yang mengulum bibir bawahnya mengusap dan meremas dadanya seduktif, mengikuti buaian suara pria itu. Sungguh kini akal sehatnya melayang, Seohyun yang kemarin tak tahu bahwa tubuhnya bisa menegang hanya dengan sentuhan telapak tangannya kini semakin takjub, suara pria itu membawa efek lebih besar hingga terasa begitu nyata.

"Perlahan ku turunkan tanganku menyusuri lekukan tubuh indahmu, mengusap perut ratamu, aku menunduk mengecupnya perlahan sembari jemari nakalku menurunkan sisa gaun tidur beserta dalaman tipis mu perlahan, melewati pahamu, lekukan betis indahmu hingga terlepas sempurna. Wah! Boneka barbie ku yang indah, Gadisku yang berharga..."

Seohyun tersenyum setelah berhasil melepaskan seluruh kain yang tersisa pada tubuhnya. Kini dirinya benar-benar bertelanjang sendiri di tengah-tengah ranjang, dengan hasrat yang meletup-letup. Ini kali kedua, Seohyun mulai menggila karena hasrat asing yang bangkit memancing tubuhnya bereaksi aneh.

"Perlahan, aku mengusap paha bagian dalammu hingga ke arah lutut, menariknya hingga menekuk. Oh... Matakku menangkap kemerahanmu yang terjaga dengan baik... Oh Seohyun ku yang menggoda..."

-
Suara pria di seberang sana semakin terdengar berat, Seohyun semakin terengah saat dirinya mengikuti tuntunan lembut pria itu untuk menyentuh dirinya semakin dalam dengan jari-jemari indahny. Seohyun memejamkan matanya, mendesah mengikuti suara provokasi yang semakin terdengar seksi karena tutut mendesah bersamanya.

"Ya, seperti itu..."

"Mendesahlah lebih keras, lengkungkan tubuhmu hingga tubuh kita semakin menyatu, Oh sayang... Kau begitu hebat."

Seohyun memejamkan matanya, dengan dahi berpeluh, pipinya yang merona merah seperti bibirnya yang sedikit membengkak

karena gigitannya saat tak kuasa menghalau gairah. Seohyun yang kalut, tegulung dalam hasrat yang memintal perut dan menyiksa pusat tubuhnya. Semakin lama, gelombang yang menghantamnya semakin kuat, Seohyun bergetar, melengkungkan tubuhnya, merapatkan kedua belah paha indahny, disertai pekikan yang seakan terlepas dari siksaan.

"Akh~" Pekik Seohyun untuk terakhir kalinya. Kali ini desahan di sertai teriakannya sungguh sangat lantang, beruntung dirinya satu-satunya penghuni apartemen itu, dan beruntung setiap kamar kedap suara.

Dadanya naik-turun, ini gila dan nikmat. Seohyun merasa ini begitu salah, sangat, namun dirinya tertarik begitu dalam. Seohyun mengusap dahinya sendiri mengikuti perkataan pria itu. Lalu tersenyum,

"Ya, aku akan membalas pesanmu secepatnya, terimakasih, ini hebat..." Ucap Seohyun terengah mengigit bibir bawahnya, membalas pernyataan pria itu agar dirinya tidak lupa untuk mengirimkan email untuknya. Gadis manis sehabis orgasme itu tersenyum senang entah kesenangan karena apa, dirinya tidak mengerti.

Di suatu tempat...

pria itu tersenyum setelah matanya terbuka, mengusap mata elang miliknya, menyapu wajahnya yang terasa sedikit berminyak, bergegas duduk di atas ranjangnya, menyalakan komputer lipatny.

Meraih kacamatanya, perlahan sudut bibir tebalnya tertarik, senyuman itu terbit pada wajah tampannya...

Mail from : sjh062891@gmail.com

Subject : Thanks for amazing guide xoxo

Kau tahu? Aku merasakan seluruh persendianku terlepas, kau sungguh gila, tapi aku akui, kau juga hebat...

Bisa tebak apa yang aku inginkan saat ini?

Ya, benar...

*Sebuah pertemuan, mari kita bertemu Tuan misterius :**

Seketika, senyuman itu redup...

Pria itu meremas rambutnya, bulir keringat dingin pada dahinya sebagai penanda rasa cemas yang melanda, putus asa, ia menghempaskan tubuhnya kembali pada ranjang.

Dugh!

"Sialan!" Umpatan itu terdengar nyalang saat kepalanya menghantam dipan. Pria yang malang...

Tok tok!

"Tuan Cho aku datang!" Pekikan seorang gadis dari luar sana, membuat pria bernama Cho Kyuhyun itu mengerutkan dahinya lalu berdecak malas.

"Tinggalkan saja di depan pintu! Ambil saja kembaliannya!"
Pekiknya tak kalah lantang.

Gadis di luar sana bernama Hyuna, kaki tangannya di dunia luar yang Kyuhyun benci. Sungguh, kepalanya berdentam kencang saat ini.

Gadis itu, Seo Joohyun, gadis yang ia puja menyatakan minat untuk sebuah pertemuan.

Kiamat besar baginya...

BUKUKU
FaabayBook

The Story Begins!

"Jangan makan ini, jangan makan itu! Jaga tubuhmu! Lingkar pinggang mu tidak boleh mencapai 70 cm! Blah!" Omel gadis berusia 23 tahun itu menggigit goguma (ubi manis) kesayangannya dengan rakus.

Terlahir dengan tubuh langsing, dan tinggi semampai membuatnya menjadi sosok yang di idolakan oleh pria dan wanita. Beberapa wanita menjadikan tubuh indahny sebagai panutan untuk program diet mereka, ada pula yang menjadi iri hati, bahkan membencinya karena rumor buruk dari sebuah forum percakapan masyarakat negeri gingseng yang menyebarkan rumor tubuh indahny hasil dari operasi plastik. Celaka jahanam!

Seohyun menghembuskan nafasnya kasar, kehidupan dunia permodelan yang begitu keras. Disaat kau menerima kontrak eksklusif salah satu merek produk ternama, kau berarti harus siap membiarkan tubuhmu menjadi manekin mereka. Berat badanmu harus sekian, kau tidak boleh terlihat gemuk saat pemotretan di laksanakan. Keindahan yang mereka ciptakan, tanpa orang awam ketahui, keindahan itu menyiksa tubuh seorang manusia yang harus mati-matian menolak makanan enak yang berlemak dan berminyak. Juga olahan tepung dan nasi yang akan menambah bobot tubuh tanpa bisa di cegah. Bahkan ubi manis di tangannya kini di batasi satu buah per 6 jam. Keterlaluan!

Seohyun menghela napas lelah, mengusak rambutnya yang kini di haruskan untuk pirang ala-ala Nona Belanda. Menatap pada ubi manisnya yang hanya tinggal dua kali gigitan membuatnya frustrasi.

Perutnya lapar dan tubuhnya terasa begitu lemah. Hanya kafein dari segelas kopi tanpa gula dan krim menjadi sumber energi untuknya. Apakah ini sebuah perbudakan?

Dengan gemas Seohyun memasukkan ubi yang tinggal seperempat itu kedalam mulutnya hingga pipinya menggembung penuh, "Ya! Ini perbudakan!" Pekik gadis manis itu sekali lagi.

Seohyun memang benci akan keberuntungan yang telah ia raih sejak berusia lima belas tahun. Seohyun seorang anak fotografer kondang mendapatkan kesempatan menjadi model majalah remaja karena sesuatu kebetulan yang sangat menguntungkan.

Awalnya, namun lama kelamaan, dunia yang ia jalani terasa membuatnya benar-benar seperti seonggok boneka plastik. Bagaimana barbie, terlihat sempurna atas hasil keinginan sang pemilik. Semuanya sesuai setting perusahaan produk-produk yang menyewa jasanya untuk menjadi pemeraga barang ciptaan mereka. Manekin hidup, boneka berdarah daging.

"Ayo Seo Joohyun, 30 menit waktumu untuk bersiap-siap! Gongwoon sudah membawakan gaun untukmu." Seohyun melengos, si cerewet Sunny Managernya mulai berteriak tak jelas seakan tak tahu adab. Kebiasaan...

Seohyun, nama sapaannya Seohyun si *Barbie*, seluruh Korea Selatan, bahkan dunia mengenalnya seperti itu. Gadis dengan julukan pemilik kaki jenjang terindah bahkan sejak ia belum mendapatkan haid pertama.

Jika kesempurnaan hanya milik Tuhan, Seohyun memiliki nilai 100 untuk penilaian sempurna yang ia miliki. Tidak ada wanita yang sanggup menggeser gelar *Barbie Queen* yang ia miliki. Baik itu dari kalangan idola ternama, artis papan atas, maupun model senior

yang sudah menerjang dunia permodelan jauh sebelum dirinya. Seohyun yang sempurna walaupun ia hanya memiliki seorang ayah dan kakak yang merupakan salah satu mantan penyanyi papan atas. Yang mendampingi dan mendidiknya dengan baik setelah sang ibu meninggal saat dirinya masih remaja.

-

"Cepat Shin Eonnie, aku sudah siap!" Pekik Seohyun setelah keluar dari ruang ganti, mendengus saat duduk di depan meja yang terletak beberapa peralatan *make-up* nya.

"Iya sebentar Hyun!" Pekik Shinkyung *make-up artist*-nya.

Seohyun menatap pada cermin begitu lama, tanpa berkedip tanpa berbicara sedikitpun, jadwal pemotretan disaat mood nya berantakan dan di haruskan untuk menjalani diet memang sungguh menyiksa.

Tak lama, Shinkyung memulai untuk mendandani dirinya. Hari ini merupakan pemotretan untuk iklan produk kecantikan yang berlabel *Barbie* yang mendapatkannya sebagai brand ambassador, Seohyun membiarkan *make-up artist*-nya mendandani wajahnya dan *hairstylist* menata rambutnya. Memberikan sentuhan-setuhan kuas yang membuatnya berkali-kali lipat lebih cantik. Menjepit rambutnya dan membentuk gelombang pada ujung poninya hingga melengkung sempurna. Persis seperti *Barbie*.

Setelah merasa siap, Seohyun beranjak dari duduknya menuju ke set pemotretan. Membungkuk sopan pada kru dan fotografer yang mendekatinya, Seohyun berjalan menaiki sebuah meja panjang yang berhadapan dengan cermin besar yang melingkupi tempat yang membentuk kotak persegi panjang seperti lemari kaca.

"Oke, apakah kau sudah siap Seo Joohyun? Berposelah sekamu mungkin bak boneka, kita akan memulainya sekarang!" Ucap fotografer itu terdengar begitu lantang akibat gema yang tercipta oleh ruangan studio foto tersebut.

Seohyun mengganggu samar, mulai berpose mengikuti instruksi, matanya menatap nyalang kilatan kamera tanpa merasa sakit ataupun perih. Kilatan itu selayaknya teman dekat, tidak menyakiti terlebih menemani rasa penatnya.

"Yak, baiklah! Kerja bagus Seo Joohyun!" Ucap fotografer itu menyelesaikan kegiatannya, kini berkutat pada layar komputer yang terhubung dengan kamera tadi.

Seohyun tersenyum mengganggu kepalanya, berjalan menghampiri monitor tersebut untuk melihat hasil fotonya. Dirinya sudah tahu, hasil potret nya sudah pasti sempurna. Namun, tetaplah rasa penasaran itu hinggap di dalam benaknya.

Perlahan senyuman terbit pada wajah cantiknya, saat kedua manik mata coklat miliknya menangkap hasil potret dirinya.

"Kau benar-benar terlihat seperti boneka." Suara khas manajer nya membuat Seohyun mengulum senyum.

"Terima kasih Eonnie." Ucapnya senang.

"Hanya saja kau sedikit *chubby*, ingat jaga pola makanmu!" Kata Sunny sambil lalu, membuat Seohyun mendenguskan nafasnya kesal.

"Setelah ini kita akan rapat dengan direktur untuk membicarakan kontrak mu dengan salah satu merek busana!"

Seohyun mendengus sebal, seperti biasa, Sunny gemar meneriakinya daripada berbicara baik-baik secara dekat dengannya. Luar biasa.

Seohyun menoleh ke arah tukang bersih-bersih yang langsung melontarkan senyum padanya, sedikit mengangguk tanda kesopanan. Seohyun balas tersenyum.

"Sudah lama menjadi kebersihan disini?" Tanya Seohyun berbasa-basi membuat wanita itu sedikit tergagap.

"Ahh t-tidak, saya *freelance*!" Ucap wanita itu sedikit tergagap hingga memekik di akhir kalimat.

Seohyun tersenyum saat wanita itu membungkuk sopan ke arahnya, "Terima kasih, suatu kehormatan untuk saya dapat berbicara dengan anda *Barbie Queen*!" Ucap wanita itu perlahan mundur dan pergi.

Seohyun tersenyum geli, selalu seperti itu reaksi para petugas lokasi pemotretan, tergagap dan merasa malu saat dirinya menyapa. Bahkan, wanita itu memiliki rambut yang sama dengannya, warna rambut pirang ala gadis Eropa yang seminggu lalu *booming* di beritakan media cetak maupun elektronik bahwa dirinya mengubah warna rambut setelah mendapatkan *project* besar pertama kalinya sejak menjalin kontrak eksklusif dengan Barbie. Inc sejak bulan lalu. Berdiri dari duduknya Seohyun bersiap untuk pergi ke kantor agensinya.

-

Tanpa si *Barbie* ketahui, gadis itu tersenyum puas dengan salinan foto-foto terbaru yang secepat kilat ia salin kedalam flashdisk. Memasang kabel otg pada ponselnya secepat kilat menancapkan

usb flashdisk disana berjalan sedikit mundur merapat pada dinding, menyentuh ikon aplikasi e-mail gadis bernama Hyuna tersebut segera membuka kolom pesan baru yang dikirimkan kepada.

Mail to : mailgyu88@cmail.com

Subject : Lapor tugas selesai!

~~~

\*\*\*

*Di sebuah tempat...*

\*

*Appa... Eomma...*

*Lelaki remaja itu berjalan perlahan, hari itu adalah liburan musim panas bersama kedua orang tuanya di salah satu vila di Jeju. Kakinya terus melangkah, mencari ayah dan ibu yang menghilang sedari tadi. Tiba-tiba sebuah isakan membuat langkah kakinya terhenti.*

*"Ahhh! Tolong lepaskan!" Suara wanita memekik kesakitan terdengar begitu jelas. Ibunya!*

*"Aku sudah bilang padamu jangan menghindariku Gyuri! Aku akan mencari kemanapun kau pergi!" pria yang hanya dapat ia lihat punggungnya, mencekik leher sang ibu.*

*Saat kakinya hendak maju, menuju ke arah sang ibu namun tepisan tangan sebagai isyarat agar dirinya menjauh membuat langkahnya*

*terhenti. Tatapan sang ibu begitu penuh permohonan agar dirinya pergi. Ia menggenggam jemarnya erat, berjalan mundur, berlari berusaha mencari sang ayah di kamar tidur, Cho Eunjae, ayahnya tersayang. Saat kakinya hendak memasuki kamar...*

*Arrrrghh! Akh!*

*Pekikan keras hingga suara itu tercekak dalam. Kyuhyun, lelaki berumur 13 tahun itu kontan terhempas duduk dilantai. Seorang remaja seperti dirinya sedang asik menghujamkan pisau itu tanpa beban pada tubuh ayahnya.*

*Insting untuk menyelamatkan diri muncul begitu saja di dalam benaknya, Kyuhyun melarikan diri. Berlari sebisa mungkin yang dirinya bisa. Namun sebuah tangan menangkapnya, membekap tepat pada mulutnya. Seketika segalanya gelap.*

-

*Terdengar suara isakan dalam gelap, matanya tertutup. Ruangan yang melingkupinya terasa begitu pengap.*

*"Ayo Park Gyuri! Katakan padaku dimana si bangsat menyimpan chip itu?"*

*"Tidak Kangin! Aku tidak mengetahuinya!"*

*Membelak dalam kegelapan, Kyuhyun meremas tangan kursi tepat dimana kedua tangannya terikat. Cho Kangin, sang paman yang selalu bertentangan dengan sang ayah. Mempertengkarkan sesuatu yang tidak ia ketahui pasti.*

*"Jadi kau tidak tahu? Atau tidak mau memberitahukan kepadaku Cho Gyuri! Baiklah, jika seperti itu..."*

*"Tidak! Tidak! Jangan lakukan itu pada putraku jahanam!"*

Kyuhyun mengerutkan dahinya, merasakan besi dingin nan tajam perlahan mengoyak kulitnya. Ya, itu mata pisau. Remaja itu hanya dapat menggeram menahan torehan yang semakin dalam, benda dingin itu membelah tubuhnya. Mulutnya tertutup lakban, matanya pun tertutup, tangan serta kaki yang terikat, dia tak bisa berbuat apa-apa *selain mengerang menanggung perih.*

*"Ayo Gyuri aku bahkan sanggup menghabiskan kalian semua disini! Cepat katakan dimana chip itu!"*

*"Aku tidak tahu! Sungguh aku tidak tahu! Putraku juga tidak mengetahui apapun!"* Pekikan ibunya diiringi suara sirene polisi yang menggema.

*Plak!*

*Terdengar tamparan keras pada wajah sang ibu membuat Kyuhyun kini meronta berusaha melepaskan diri dari ikatan itu.*

*"Tuan! Tempat ini terkepung!"* Terdengar suara lelaki remaja seperti dirinya, Kyuhyun yakin anak itu yang membunuh ayahnya. Terdengar suara langkah kaki berlarian kemudian.

*"Celaka jahanam! Kau memanggil polisi Gyuri!"*

*Dor!*

*Suara sentakan refleks ibunya berbaur dengan suara ledakan pistol di susul sebuah ledakan pistol yang membuatnya tersentak secara bersamaan. Dadanya terhantam timah panas. Sakit, sangat sakit!*

*Itu adalah akhir dari sebuah mimpi buruk...*

\*

*Tring!*

Kyuhyun tersentak bangun dari tidurnya, mengusap wajahnya setelah menghembuskan napas kasar mimpi buruk sialan kembali hadir menyesakkan dadanya. Menyentakkan kepalanya kesamping, Kyuhyun beralih pada layar komputer lipatnya. Laporan yang ia tunggu-tunggu datang. Sebuah obat dan juga kebahagiaan kecil di dalam hidupnya yang kelam.

*Mail from : 920606ha@gmail.com*

*Subject : Lapor tugas selesai!*

*Subjek telah menyelesaikan pemotretan, beralih pada MC entertainment, aku akan memastikan dia akan menerima kado dan surat darimu Tuan!*



*Ini beberapa foto yang aku dapatkan setelah dia keluar dari lokasi pemotretan.*

Kyuhyun tersenyum manis melupakan mimpi buruknya, gadis itu memang ibarat obat dan sinar matahari cerah yang menerangi kehidupannya. Hidupnya yang gelap, takut dan anti bersosialisasi.

Saat dirinya berusia 13 tahun, dan setelah proses penyidikan terhadap kasus kematian ayah dan ibunya selesai. Pihak kepolisian berhasil menjebloskan Cho Kangin ke penjara dan bocah remaja yang ia sebutkan dalam kesaksian di anggap fiktif karena kemungkinan pria remaja itu hanyalah wujud dari khayalannya.

Tapi, Kyuhyun ingat betul bahkan sangat mengingat wajah pria yang mungkin seumuran dengannya menghunuskan pisau pada ayahnya tanpa beban.

Sejak saat itu pula Kyuhyun selalu di serang mimpi buruk dan mengurung diri di kamarnya, menutup rapat-rapat jendela dan pintu, setiap malam dirinya akan berbekal pisau dan akan histeris hingga ingin melompat dari lantai tiga rumahnya jika sang kakak, Cho Siwon berusaha membawakan seorang psikiater untuk mengobati traumanya.

Rasa takut terhadap kehadiran orang asing semakin hari semakin menjadi-jadi, bahkan Kyuhyun pernah hampir membunuh seorang pelayan baru yang mengantarkan sarapan pagi untuknya. Dirinya selalu merasa tidak aman dan nyaman.

Pada akhirnya atas rekomendasi sang kakak dan psikiater yang membantunya memberikan obat depresi secara berkala, mereka memutuskan untuk membiarkan dirinya tinggal sendiri pada sebuah Rumah besar yang terletak di Seongnam, rumah yang berada di pinggiran kota Seoul. Sebuah rumah besar berlantai enam yang berada jauh dari keramaian, jauh dari hingar bingar kota. Rumah yang berada di tengah-tengah hutan dan membelakangi pantai timur Korea Selatan.

Saat itu usianya menginjak 14 tahun, Siwon sang kakak dan juga keluarga satu-satunya yang tersisa di dunia ini, mengajaknya kerumah ini dengan lima belas tim keamanan terlatih yang dapat menjamin keamanannya, dan 2 pelayan dapur, serta satu anak bungsu kepala pelayan Kim yang saat itu menjadi satu-satunya orang yang dapat berkomunikasi bersama Kyuhyun walaupun dia tak terlalu menyukai kehadiran anak pelayan tersebut.

Sejak saat itulah Kyuhyun tinggal sendirian dengan mimpi buruk yang selalu menghantuinya setiap malam. Melakukan *home schooling*, sekolah bisnis melalui pertemuan *online* dengan sang guru *private* hingga lulus pada usia 17 tahun, dan sejak berusia 18 tahun kakaknya Cho Siwon telah mempercayakan dirinya untuk mengelola salah satu perusahaan konveksi yang memproduksi brand ternama milik mereka melalui kebijakannya di balik layar.

Semua perannya dikantor, di jalankan oleh Jung Yunho yang merupakan asisten pribadi juga orang kepercayaan Siwon. Dan, selama delapan tahun menjalankan perusahaan di balik layar dengan kuasanya, selama itu pula perusahaannya mengalami perkembangan yang signifikan. Karena dalam diam Kyuhyun telah menemukan semangat hidupnya saat itu pula.

Ya, sejak delapan tahun lalu, penderitaannya selama empat tahun seakan berkurang. Saat itu, saat dirinya berusia 18 tahun, Kim Hyuna, kaki tangannya telah salah mengambil paket majalah bisnis untuknya. Sehingga paket berisi sepuluh majalah remaja dengan *cover* gadis cantik yang memikat hati sampai begitu saja di dalam genggamannya.

Gadis cantik dengan pose yang misterius, memikat dirinya, hingga beberapa foto yang memuat senyuman manis milik gadis itu membuat Kyuhyun hampir gila, dan pada halaman terakhir tercatat sebuah biografi yang menuliskan keterangan gadis cantik kelahiran 1991 itu adalah adik kandung dari seorang penyanyi solo wanita yang sedang naik daun delapan tahun lalu.

Seo Yuri, penyanyi yang telah menghentikan kegiatan keartisannya dan memilih menjadi ibu rumah tangga setelah menikah, menikah dengan salah satu kepala keamanan kediamannya saat ini lima tahun lalu. Kim Yesung, kakak dari Kim Hyuna, mereka adalah putra-putri Kim Jongnam, kepala pelayan rumah tangga di rumah

besar orang tuanya yang sekarang di tinggali sang kakak tertua di Seoul.

Disanalah segalanya dimulai. Mulai saat itu Kyuhyun selalu berselancar di dunia maya untuk memantau kegiatan gadis itu. Membeli semua majalah yang memuat potret gadis cantik bernama Seo Joohyun itu, hingga sebuah ide melibatkan Hyuna, kaki tangannya untuk terjun langsung memantau pergerakan Seohyun. Gadis yang mendebarkan hatinya.

Dan, Hyuna pula yang mendorong dirinya untuk mengirimkan sebuah surat dan hadiah untuk gadis cantik yang sedang berulang tahun hari ini.

Melepaskan segala pikiran di kepalanya, Kyuhyun beralih menolehkan kepalanya kesamping, menatap kaca putih bersih transparan yang membuatnya dapat melihat pemandangan luar dari lantai enam kamarnya itu. Kyuhyun menghela napasnya dan tersenyum manis.

*Selamat ulang tahun, Seo Joohyun...*

\*\*\*

### **-MC Entertainment-**

"Seohyunnie, beberapa surat dan hadiah, begitu banyak masuk pada kotak suratmu. Ingin kau bawa sekarang atau ku kirimkan ke rumahmu nanti?" Tanya asistennya membuat Seohyun menoleh pada wanita tambun itu.

"Masukan ke mobil ku saja Eonnie, nanti aku akan membaca surat mereka saat perjalanan pulang." Ucap Seohyun tersenyum manis, seperti itulah para penggemar yang mencintainya selalu

memberikan ucapan selamat ulang tahun melalui surat-surat mereka hingga memberikan kado dan kue, mengalahkan keluarganya sendiri. Ya, secara tidak langsung penggemar adalah keluarganya.

"Baiklah Seohyun ayo kita keruangan rapat, rapat akan segera di mulai!" Pekikan sang manajer lantas mengusik lamunannya.

Seohyun berdiri dari duduknya, berjalan menuju ruangan rapat agensinya.

-

*Sementara di bawah sana...*

*Brak!*

Setelah bunyi pintu mobil itu menggema, langkah kaki terdengar semakin menjauh. Parkiran mobil itu kini terlihat sangat sepi, seorang gadis misterius dengan baju serba hitam berjalan menyelinap mendekati pintu mobil tersebut, meraih sesuatu di dalam tas pinggangnya, menempelkan benda bulat itu pada pintu mobil. Menekankan tombol pada benda itu hingga berbunyi.

*Cklek!*

Gadis bernama Hyuna itu mengulum senyum, sebuah perangkat keras yang berisi software untuk mematikan sistem kerja alarm dan kunci otomatis mobil dapat bekerja dengan baik, menarik pintu mobil perlahan meletakkan sebuah kotak dan surat pada jok mobil yang juga terletak beragam kado dan surat. Samar-samar dia mendengar suara ketukan sepatu di sertai sedikit tawa dan obrolan, secepat kilat kembali menutup pintu mobil.



*Blam!*

"Eonnie, semua surat dan hadiah sudah di dalam mobil?"

"Sudah, Seohyunnie aku hari ini pulang menggunakan kereta, anakku yang bersekolah di Busan kembali ke rumah. Selamat ulang tahun, ne?" Ucap wanita bertubuh besar itu memeluk Seohyun.

"Terimakasih Gookju Eonnie! Hati-hati di jalan!" pekik Seohyun lantang, tersenyum menatap punggung asisten Lee yang sudah seperti saudaranya sendiri.

Suara gadis cantik itu terdengar jelas, bergegas ia menarik lepas alat pembajak itu lalu berjalan jongkok saat mendengar langkah kaki itu semakin dekat. Sedikit berguling bersembunyi di belakang mobil lain, Hyuna menggelus dadanya.

Menekankan headset *bluetooth* pada telinga kanannya, "Tugas selesai!"

*"Segera kembali! Aku butuh pulp en dengtinta hitam terang dan kertas surat berwarna merah muda lagi, belikan aku beberapa makanan kecil dan juga majalah."*

Hyuna menganggukkan kepalanya, berdiri dari berjongkoknya. Berjalan dengan tenang melewati mobil itu membenarkan topi yang ia kenakan agar lebih menutup wajahnya.

*Tugas lapangan hari ini selesai!*

\*\*\*

*Di perjalanan...*

Seohyun tersenyum sendiri asik membaca surat-surat dari para penggemar yang berisi doa-doa baik untuknya. Setelah melipat surat terakhir dengan kertas biru memasukkan kedalam amplop senada pada tangan kanannya.

Seohyun mengerutkan dahinya, lalu tersenyum penuh minat pada sebuah kotak lucu berwarna coklat. Tidak terlihat mewah, namun menarik hatinya. Mengulurkan tangannya, menggapai kotak tersebut.

"*Happy birthday...*" Gumamnya pelan, membuka kotak tersebut, berisi sebuah boneka anjing berwarna coklat, sebuah koin dan sebuah tabung kecil berisi kalung, terakhir sepucuk surat pada dasar kotak. Satu kata yang terlintas di benaknya kini adalah sebuah kata unik.

Baru kali ini dirinya mendapatkan sebuah kotak hadiah yang berisi sebuah surat dan beberapa hadiah seperti ini, lucu sekali...

Mobilnya berhenti setelah memasuki parkir an atas Apartemen mewah tersebut. Dengan memeluk kotak itu pada tangannya, Seohyun keluar dari mobil, tanpa kata terima kasih ataupun salam perpisahan pada supir Nam seperti biasa. Hanya sebuah kalimat perintah keluar dari bibir manisnya.

"Tolong bawakan surat dan kado-kado itu kedalam Sunny Eonnie!"

Dirinya ingin segera sampai kedalam apartemennya, ingin segera membaca isi dari surat itu. Apakah dari penggemar atau dari Park Chanyeol ataupun Jung Yonghwa yang selalu berusaha keras untuk mendekatinya. Jika benar dari mereka, Seohyun pastikan surat itu berakhir di tong sampah.

Seohyun tipekal gadis yang benci pada pria pemburu wanita seperti Chanyeol dan pria penolong atau memiliki sifat *Superhero Syndrome* seperti Yonghwa, mereka terlihat biasa saja tidak memiliki daya tarik yang membuatnya penasaran.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Seohyun berjalan santai memasuki lift setelah melewati lorong parkir yang lumayan sepi, Sunny sang manajer berjalan cepat mengikutinya turut masuk kedalam lift, menekan tombol 16 untuk menuju ke apartemen Seohyun.

Seohyun bersedekap dengan kotak yang berada di tangan, tubuhnya bersandar pada dinding besi lift yang dingin tersebut.

"Besok *birthday party* untukmu dan jumpa penggemar di Hotel Orient, akan ada banyak penggemar yang datang menurut pihak EO Barbie. Inc lima ratus tiket telah terjual habis."

Seohyun membulatkan matanya, "Ini gila! Apa yang harus kulakukan selama jumpa penggemar besok?!" Pekik Seohyun sedikit frustrasi.

Sunny terkekeh menggelengkan kepalanya, "Bukankah kau sudah terbiasa dikelilingi penggemar? Dalam skrip acara yang mereka berikan, kau akan memulai dengan memberikan tanda tangan pada barang-barang Barbie. Inc terbaru edisi dirimu. Setelahnya acara potong kue, dan untuk penutupan acara kau bisa menari ataupun bernyanyi untuk menunjukkan bakatmu yang lain pada mereka. Selesai..." Ucapan wanita pendek beranak satu itu bertepuk tangan tanpa beban.

Seohyun mendengus kesal, "Kau sih enteng hanya membacakan jadwal, aku yang terlibat langsung pabo!" umpatnya kesal. Manajernya benar-benar...

"Sudahlah Seo, jalani saja takdirmu yang melelahkan ini..." kekeh Sunny prihatin membuat Seohyun menjebikkan bibirnya kesal.

"Harusnya kau mengosongkan jadwal saat ulang tahunku, aku ingin beristirahat..." keluh Seohyun lelah.

Sunny Menggedikkan bahunya, "Bukan salah ku Seohyun sayang, kau ingat pasti yang menyetujui untuk menjadi *brand ambassador Barbie Inc.* dirimu sendiri, bukan?" Seohyun terdiam, perkataan Sunny benar adanya.

-

"Ini barang-barangmu, selamat ulang tahun sayang, semoga kau sehat selalu. Ingat jangan begadang, besok kau akan syuting untuk iklan dari pukul tujuh pagi hingga siang, berlanjut ke hotel untuk bersiap interview dengan wartawan sebelum acara pesta ulang tahunmu itu, *okay?*" Ucap Sunny memastikan, Seohyun menyambut surat-surat dan kado yang telah Sunny masukkan ke dalam kantong kertas besar.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Siap Eonnie, terima kasih banyak!" Ucap Seohyun melambaikan tangannya, menatap punggung Sunny yang semakin menjauh.

Memutar tubuhnya menatap tempat untuk memasukkan kode sandi apartemennya, Seohyun menghembuskan napasnya lelah, memencet tombol nomor disana.

*Cklek!*

Dengan lesu Seohyun memasuki apartemennya. Apartemen yang dulu adalah milik Yuri saudara satu-satunya. Melepas sepatunya, apartemen itu terlihat gelap, sang ayah paling sedang pergi ke Sungai Han untuk memancing.

*Ctak!*

Tiba-tiba lampu seluruh ruangan menyala, Seohyun menangkap mulutnya dengan telapak tangan kanannya setelah melepaskan kantong yang berisi surat dari para penggemar. Apa yang di lihatnya saat ini benar-benar di luar dugaannya.

BUKUKU  
FaabayBook

# *Bad first impression*

Menaut dirinya pada cermin, syuting iklan hari ini telah selesai, kembali mengenakan gaun putih yang ia kenakan pagi tadi, Seohyun tersenyum memintal ujung rambut blonde miliknya yang di beri sedikit sentuhan warna oranye demi tuntutan konsep iklan barusan. Mengambil pelembab bibir di dalam tasnya, Seohyun menyapukan benda kecil itu pada bibir merah muda yang telah bersih dari lipstik. Sekali lagi, gadis cantik itu tersenyum genit menatap bayangannya dicermin, ntah mengapa dirinya sangat bersemangat untuk jumpa penggemar malam ini. Berharap seseorang yang mengaku fans berat itu datang untuk menemuinya. Teringat akan hal itu, Seohyun merogoh tasnya mencari rantai perak yang pagi tadi ia kenakan, mengenakan kalung itu secepatnya, merasa mantap seolah dirinya telah sempurna hanya karena sebuah kalung.

"Sudah cantik! Mengenakan celemek saja kau pasti tetap cantik!" Seru Sunny sang *manager* menginterupsi kegiatannya.

Seohyun menoleh dan tersenyum, "Ya, aku tahu aku memang selalu cantik..." Ucapnya menyombongkan diri. Biasanya teriakan Sunny akan membuatnya kesal, namun hari ini rasa kesal itu seolah enggan datang.

Berdecak kesal, "Itu ada seseorang yang ingin menemuimu, ku beri waktu 15 menit, aku akan menunggu di mobil!" tegas Sunny berlalu pergi tanpa sempat Seohyun bertanya siapa yang ingin menemuinya.

Seohyun mengerutkan dahi saat melangkah keluar *fitting room* tersebut, jejejeran balon yang mengambang dalam ruangan, membuatnya terheran-heran.

Berjalan perlahan menuju pintu keluar, tiba-tiba seseorang berdiri dengan balon besar berbentuk hati, bertuliskan kata '*be my girlfriend*' seketika Seohyun menghentikan langkahnya.

*Siapakah pria itu? Batinnya bertanya.*

*Aku ingin mengenalmu karena jujur, aku ingin memiliki mutiara seindah dirimu didalam kehidupanku, jika kau sudi...*

Seketika wajahnya memerah mengingat tulisan pada surat malam tadi, apakah pria itu Kyuhyun? Tapi tidak mungkin.

*Ctarr!*

Suara letusan balon itu membuat Seohyun kontan menutup kedua mata dan telinganya, sementara pria yang memegang balon menatap sinis pada pria yang baru saja menusuk balon itu dengan jarum.

"Kau pikir ini romantis, eoh?" Tanya pria berambut blonde itu tanpa beban. Membuat si empunya kejutan berdecak sinis, Aktor Jung Yonghwa yang tampan.

"Kau tidak berhak menggangguku!" Seru Yonghwa kesal, segala persiapan untuk kejutan manisnya untuk Seohyun sang pujaan hati hancur sudah, harusnya dia memiliki sebuah persiapan yang lebih matang dan menyingkirkan serangga bernama Park Chanyeol tersebut.

Mengabaikan omelan Yonghwa, idola kaum hawa yang sedang naik daun itu memberikan kantong hitam berisi hadiah untuk Seohyun, "Selamat ulang tahun sayang, semoga kau selalu bahagia..." Ucapnya santai menarik Seohyun dan mengecup puncak kepala gadis itu.

"Sialan! Apa yang kau lakukan, huh?!!" Pekik Seohyun mendorong dan memukul tubuh bocah tengil itu hingga menjauh darinya.

Mengerucutkan bibirnya, "Aku sudah berusaha kabur dari *Dorm* sore ini hanya untuk memberikan hadiah ini untukmu say-"

"Stop it idiot!" Pekik Seohyun kesal, "Aku tidak sudi di panggil sayang, dan kau Jung Yonghwa berhenti menyatakan cinta seperti ini padaku!" Lanjut Seohyun kini beralih pada Yonghwa.

Menjentikkan jarinya, "Ini norak sekali bukan? Dasar Ahjussi!" Cibir Chanyeol kesal, sungguh bersaing bersama pria tua untuk mendapatkan Seohyun membuatnya merasa sedikit marah.

Menggeram, "Harusnya kau yang sadar diri, bocah kecil sepertimu seharusnya berhenti untuk mengganggu gadis secantik Seohyun!" Sentak Yonghwa tak mau kalah.

"Lalu, kau pikir aku akan membiarkan tua bangka sepertimu mengganggu hidup Seohyun? Omong kosong! Barang sedetikpun aku tidak akan membiarkan kau terus-terusan mendekati Seohyun hingga menimbulkan berita yang penuh khayalan tentang Ahjussi tua sepertimu!" Pekik Chanyeol siap tempur, sifatnya yang memang tidak pernah mau kalah sedikitpun dalam perdebatan membuatnya merasa lebih hebat.



"Kau tidak berhak mengaturku, sekarang kita bisa tanyakan pada Seohyun, keberatan atau tidak jika aku mendekatinya?!" Ucap Yonghwa berkeras.

"Ah *well*, ide bagus! Seohyun, *my sweetie...*" Ucapan Chanyeol terhenti saat menyadari Seohyun sudah tidak berada di antara mereka.

"Kau lihat? Gara-gara dirimu Seohyun pergi dari sini! Kau merusak segalanya!" Teriak Yonghwa melampiaskan amarahnya.

"Ini semua gara-gara dirimu Ahjussi keriput! Jelas Seohyun malu kau datang seperti ini bagaimana jika ada media yang menangkapmu? Kau senang namamu dan Seohyun di muat di berita online murahan? Dan para fans sialanmu itu akan membuat cerita fiksi tentang pernikahan kalian? Blah!" Membuang ludah kelantai, "Kau merusak citra seorang model ternama seperti Seohyun Ahjussi! Tahu dirilah!" Bentak Chanyeol lantang mengikuti hatinya yang memanas

"Jika aku Ahjussi tua, bagaimana dengan bocah tengil sepertimu?! Fans gilamu akan marah dan mengirimkan surat ancaman pada Seohyun jika rumor kedekatan kalian tersebar! Seohyun akan terkena dampak besar jika berdekatan denganmu! Aku hanya ingin melindungi gadis yang aku sukai!" Ucap Yonghwa penuh penekanan.

"Persetan dengan kata-kata mu Jung Yonghwa!"

"Terkutuklah kau Park Chanyeol!"

Kedua pria terpaut usia tiga tahun itu kini saling hantam, bergumul dan saling berdebat hingga gaduh. Para staf di lokasi syuting tersebut mencoba meleraikan mereka. Dan saat itu tanpa mereka

sadari sedaritadi seorang wartawan muda sedang mengabadikan perdebatan hingga pertengkaran mereka, terutama mengabadikan momen dimana Chanyeol mengecup mesra puncak kepala seorang model yang tersangkutpaut atas pertengkaran mereka.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

Kediaman di daerah terpelosok pinggiran kota Seoul yang terlihat begitu usang dan sepi, dentingan pesan masuk dari benda elektronik itu menggema lantang.

*Mail from : 920606ha@cmail.com*

*Subject : Laporan tahap pertama!*

*Subyek telah pergi meninggalkan lokasi syuting beberapa menit lalu, dan sekarang kurcaci sudah meluncur dengan kecepatan super ke rumahmu putra salju!  
Hahahaha!*

Berdecak kesal, Hyuna selalu memberikan gelar yang aneh padanya. Perlahan senyumnya terbit saat mperhatikan foto-foto pada iPad yang menempel pada dinding kamar mandi, gadisnya yang selalu saja terlihat cantik. Mengusap gambar diri gadis itu dengan ibu jarinya, mengusap perlahan rambut gadis itu. Memikirkan bagaimana rasanya menyentuh surai lembut itu, bagaimana rasanya menyentuh kulit mulus seputih gading itu, bagaimana rasanya membawa barbie itu kedalam dekapannya, merasakan hangat dari kulit yang saling bersentuhan. Mengencup bibir merah muda yang lembab nan merekah, bagaimana rasanya? Kyuhyun dengan segala angannya pada Seo Joohyun.

"Ahh~" Desah suara berat itu menggema memenuhi ruangan yang luas. Memejamkan mata, mendongakkan kepalanya menikmati gerakan tangan yang bergerak mengikuti imajinasi liar yang tercipta atas kesempurnaan gadis yang selalu memaksanya untuk memuja dan selalu memuja sosok itu.

Dengan bulir keringat yang berjatuhan pada ujung rambut kecoklatan miliknya, tubuhnya menegang disertai lenguhan berat yang tercipta. Kyuhyun meraih pelepasan atas khayalan tentang pujaan hati, seperti biasa. Sejak delapan tahun lalu hanya seperti ini, sosok indah itu mencukupi hidupnya.

Mencukupi hatinya yang kosong, memenuhi segala kebutuhannya termasuk kebutuhan biologis. Ya, dirinya bukanlah pria suci yang tidak mengenal seks. Seperti pria pada umumnya, naluri seorang pria yang melewati masa-masa pubertas terasa begitu nyata. Manusia dan nalurinya memang tak ubahnya binatang. Hal itu adalah kebutuhan yang harus tercukupi.

Berjalan menuju *shower tube*, menyalakan keran, membiarkan air dingin meredam hasratnya.

*Menggelikan, sungguh aku benar-benar tergelitik, tapi jujur saja kau berhasil membuatku penasaran. Bagaimana dengan surga yang kau tawarkan? Surga seperti apakah itu?*

Mengusap tubuhnya sendiri perlahan-lahan, berakhir mengusap rambutnya yang kini sudah sangat basah. "Kau tahu? Baru saja aku meraih kenikmatan surgawi dengan membayangkan dirimu. Aku akan menuntunmu untuk mendapatkan kenikmatan dengan cara yang sama, nantinya..." Senyum nakal tercipta di bawah guyuran air, Kyuhyun akan mengenalkan imajinasi liarnya pada Seohyun, menggelikan? Mungkin saja, tapi bisa juga akan sangat menyenangkan.

*Oya, jika kau penggemar beratku, apakah kau akan datang pada acara jumpa penggemar malam ini? Jika kau datang, jabat tanganku dan sebutkan namamu, mengerti?*

Menggelengkan kepalanya, tersenyum sedih membayangkan saat itu terjadi, saat dimana dirinya menjabat bahkan menggenggam tangan hangat nan mulus milik Seohyun. Meremat jemari tangan, berakhir menempelkan telapak tangannya pada dinding kaca *shower tube*.

"Maaf, aku tidak bisa melakukannya..." Ucapnya lirih.

*'Woi! Tuan! Apa kau masih hidup?!'*

Terdengar suara teriakan dari luar, membuat Kyuhyun refleks mengusap wajahnya yang basah. Berdecak kesal, segera menyelesaikan acara mandinya, Hyuna memang selalu tepat waktu, namun selalu saja berisik dan mengganggu, tapi perempuan itu juga yang sangat bisa ia andalkan.

-

Membukakan pintu kamarnya yang berada di lantai paling atas, ruangan yang berada pada atap Mansion tua tersebut, Kyuhyun mendengus melihat perempuan yang senang memakai baju yang terlihat aneh itu, menebar senyum bak ratu kecantikan.

"Hai bos! Apa ada tugas penting sehingga aku harus datang secepatnya ke dunia pelosok ini?" Tanya gadis itu dengan senyuman lebar tanpa beban.

Berdecak kesal, hanya itu yang dapat Kyuhyun lakukan untuk meredam amarahnya, "Aku ingin menitipkan surat dan sedikit hadiah untuknya." Ucap Kyuhyun datar.

Terkekeh geli, "Ayo ikut denganku ke Orient Hotel, masih ada waktu tiga jam untukku memastikan lokasi yang aman agar kau dapat melihatnya langsung dari jauh!" Seru Hyuna bersemangat.

Mendesah lelah, "Cukup bawa surat ini dan pergi." Tegas Kyuhyun dalam, membuat gadis dengan bibir bercat merah itu kontan menekuk wajahnya.

*Tring!*

Suara ponsel Hyuna menginterupsi keduanya, mengerutkan dahi, perempuan itu menghela rambut panjangnya yang terlihat menutupi wajah. Mata bulat itu membelak bagai ingin terlepas dari bingkainya.

"Woah, berita apa ini!" Pekik gadis itu menunjukkan layar ponsel kuning miliknya pada Kyuhyun.

*'Love triangle! Idol Park Chanyeol menyelamatkan cintanya, saat aktor Jung Yonghwa sekali lagi berusaha menyatakan cinta pada super model Seo Joohyun. Terjadi baku hantam setelahnya, sama-sama mengalami cedera ringan. Kedua belah pihak penasihat hukum agensi dimana mereka bernaung akan melayangkan tuntutan.'*

Kyuhyun membulatkan matanya saat melihat ada foto idola pria yang selalu mendekati Seohyun, mengecup puncak kepala gadisnya, "Tolong kau bersihkan laman ini..." Titah Kyuhyun dingin.

"Aku tidak bawa laptop, bisa pinjam laptop mu?" Tanya Hyuna menggaruk kepalanya yang tidak gatal, "Maaf, aku tidak sempat membawanya, aku telah mengatakan padamu bahwa aku kesiangan, bukan?" Jelas Hyuna saat tuan mudanya itu hendak menanyakan mengapa dia tidak membawa benda terpenting itu untuk bertugas.

Tanpa kata pria tampan itu berlalu memasuki kamarnya. Hyuna mengulum senyum berita ini membawa berkah, berkat berita ini dia memiliki waktu lebih banyak untuk melihat tuan muda tampan itu dari dekat. Dan Hyuna bersyukur Kyuhyun tidak menolak kehadirannya sejak dulu, semacam sebuah takdir Tuhan yang indah, indah dan sedikit pahit. Karena tuannya itu tidak pernah melihatnya sebagai seorang gadis. Sama sekali tidak.

"Ini, cepat bersihkan dan *banned* semua postingan diseluruh media sosial yang membagikan berita tersebut!" Perintah pria itu memberikan komputer lipatunya pada Hyuna.

Mengangguk patuh, jari-jemari kecil gadis itu mulai bekerja. Mengenakan kacamata di sela kegiatannya, mengetikkan alamat website rahasia yang berisi perangkat lunak ciptaannya melalui laman *browser*, Hyuna memulai untuk menelusuri berita tersebut, dengan teliti tanpa ada satupun terlewatkan, dalam satu sentuhan pada tombol enter, seluruh berita itu tersapu bersih, juga menyematkan sebuah bahasa pemrograman pada detail video dan foto yang telah di upload itu dalam proteksi pencekalan sehingga video dan foto itu tidak dapat di upload ulang di media sosial dan laman website manapun.

"Selesai!" Seru perempuan itu mengangkat kedua tangannya.

Kyuhyun mengerutkan dahinya saat aroma kecut tubuh gadis itu menyapa indra penciumannya, "Kau bau matahari!" Seru Kyuhyun menolak tubuh gadis konyol tersebut hingga menjauh darinya.

Mengendus tubuhnya, gadis itu menyengir tanpa beban, "Namanya juga pekerja lapangan, matahari musim panas menyinariku hingga merekah seperti bunga matahari..." Ucapnya salah tingkah, menggaruk rambutnya yang terlihat sangat berantakan.

"Kau ini tidak pernah bersisir?" Tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya. Melihat rambut Hyuna bagai semak belukar, membuatnya gemas ingin memangkas rambut pirang gadis itu. Rambut pirang yang merupakan penyimpangan gen dari hasil perkawinan kedua orang tuanya yang memiliki rambut hitam legam. Hyuna berbeda.

"Sisirku selalu patah, jadi aku akan ke salon seminggu sekali untuk mencuci rambut." Ucap gadis itu lesu.

Berdecak kesal, "Pergi ke salon setiap hari, bukankah gajimu 16 juta Won perbulan?" Tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Bahunya melesu, "Mereka meletakkan harga 100 ribu Won setiap melakukan perawatan pada rambutku..." Ucap Hyuna lirih.

Kyuhyun membelak kaget, "Hah?! Lima kali lipat dari harga normal untuk perawatan rambutmu?"

Mengangguk lesu, "Mereka mengatakan setelah melakukan perawatan pada rambutku, maka gunting dan sisir mereka akan rusak..." Ucap Hyuna menekuk wajahnya sedih, "Daripada ke salon, lebih baik aku menabung untuk membeli alat komputer rakitan keluaran baru, betul tidak?"

Kyuhyun hanya dapat mengangguk mengerti.

"Bos, jadi bagaimana?" Apakah kau akan pergi ke Hotel bersamaku? Kau lihat? Semua pria berlomba-lomba menginginkannya. Kau bisa menunggu di mobil selama aku mencarikan tempat teraman untukmu yang dapat melihat langsung ke auditorium hotel tersebut." Ucap Hyuna meyakinkan Kyuhyun sekali lagi.

Kyuhyun menggeleng samar, "Tidak..." Ucapnya penuh pertimbangan, sedikit ragu untuk menolak dan tertarik untuk pergi.

Menepuk bahu pria itu, "Bos, ayolah! Hitung-hitung terapi keberanian. Kau bisa membawa obat *antidepressant* dan *nebulizer* didalam saku mantelmu. Jadi jika dirimu dilanda rasa cemas berlebih, kau bisa meminumnya. Ingat hanya saat benar-benar diperlukan." Ucap Hyuna kembali membujuk sambil mengingatkan Kyuhyun. Hingga pada akhirnya pria itu mengangguk setuju.

Tersenyum senang, "Nah seperti itu baru bos ku! Kau harus berlatih untuk beraksi, karena wanita butuh aksi bukan hanya sekedar diksi indah dari suratmu itu. Percayalah suatu saat nanti, semakin sering kalian berkomunikasi, akan ada saat dimana gadis itu menuntut sebuah pertemuan darimu." Uapan Hyuna dapat Kyuhyun cerna dengan baik, gadis itu benar adanya.

"Tapi aku tidak menggunakan diksi saat menulis surat untuknya." sangkal Kyuhyun untuk sebuah pembelaan yang tidak berguna.

Hyuna mendengus lelah, "Aku hanya mencoba untuk berkias Tuan! Sekarang segera ambil obat dan ganti bajumu! Kita pergi!" perintahnya tegas sambil mengulum senyum biarlah kali ini dirinya yang memberikan perintah untuk si tuan muda.

\*\*\*

Seohyun terus menggerutu kesal saat mendapatkan berita itu dan melihat foto-fotonya di sebuah berita online beberapa menit yang lalu. Yonghwa dan Chanyeol selalu membawa beban di dalam kehidupannya, pria-pria sialan!



"Seohyunnie! Kau lihat ini?!" Pekik Sunny yang tiba-tiba datang entah darimana.

Seohyun mendengus lelah, "Bukankah kita semua sudah tahu? Bahkan, seluruh masyarakat Korea telah tahu..." Ucapnya lirih.

Wanita pendek itu menghentakkan kakinya kesal, "Simak dulu perkataan ku!" Bentak Sunny tegas, "Kau lihat ini?" Ucap Sunny menunjukkan layar ponselnya.

*'404 Page Not Found'*

"Di ponselku semua halaman tentang beritamu menjadi begini saat aku *refresh*, bahkan saat aku melakukan pencarian pada media sosial dan browser, berita panas dari kalian bertiga seolah lenyap begitu saja. Bagaimana bisa seperti ini? Bagaimana dengan ponselmu?" Ucap Sunny menggebu-gebu sebagai bentuk dari rasa keterkejutannya.

Secepat kilat Seohyun membuka aplikasi browser pada ponselnya, mengusap pada pencarian history, namun menampilkan tulisan yang sama, halaman tidak di temukan. Bagaimana bisa? Benak Seohyun juga mengatakan hal yang sama.

"Entahlah Eonnie, mungkin agensi Yonghwa ataupun Chanyeol menggunakan jasa pencekalan untuk berita tersebut." Ucap Seohyun bernapas lega, akhirnya segala yang menyesakkan musnah begitu saja. Demi apapun dirinya sangat bersyukur, mengingat mungkin saja penggemar fanatik Chanyeol mendatangi acara jumpa penggemar dan berusaha untuk menyakitinya.

"Dengan begini segalanya akan baik-baik saja Seohyun-ah! Ayo persiapkan dirimu, kau harus ke aula utama, para wartawan telah

menunggu untuk melakukan wawancara dengan mu!" Seru Sunny bersemangat.

Seohyun tersenyum, mengangguk mantap, berharap segalanya berjalan dengan baik. Juga sebuah harapan tentang kedatangan seseorang.

\*\*\*

*Di perjalanan...*

Hyuna tersenyum, berulang kali melirik pada spion menikmati keindahan hasil pahatan tuhan yang indah pada kursi penumpang mobil yang ia kemudikan.

Cho Kyuhyun memiliki segala kelebihan dalam hidupnya yang serba berlimpah, hanya saja, sebuah trauma masa lalu membuat hidupnya yang sempurna menjadi serba terbatas, memancing iba dihatinya. Namun, kekurangan itu juga memancing rasa syukur dalam benaknya, jika tidak begini, maka hanya sebuah mimpi baginya untuk bisa berdekatan dengan pria itu.

\*\*\*

### **-Orient Hotel-**

Memutar setir hingga mobil SUV keluaran Marchedes tersebut memasuki kawasan basement parkir hotel mewah tersebut.

"Sudah sampai bos! Aku akan kedalam sekarang, kau bisa bermain ponsel sambil menungguku kembali, aku akan mencari tempat untukmu secepat kilat seperti ninja, hahahaha!" gadis itu mengoceh sendiri setelah menarik rem tangan dan meninggalkan Kyuhyun begitu saja.

Mendengus lelah, Kyuhyun tak percaya termakan bujuk rayu Hyuna untuk pergi kemari. Apa dirinya sudah gila? Mungkin saja ini semua karena dirinya terlalu terobsesi dengan Seohyun.

Menggelengkan kepalanya cepat, tidak, dirinya menyukai Seohyun dengan perasaan cinta bukan hanya sekedar obsesi, tentu saja, perasaannya tidak sepicik itu.

Memejamkan matanya saat melihat segerombol orang asing keluar dari mobil besar yang terparkir bersebrangan dengan mobil tempatnya menunggu, meremas ujung bajunya, meyakinkan diri sesuai perkataan Hyuna, bahwa dirinya harus menganggap mobil ini adalah tempat teraman untuknya. Menarik dan menghembuskan napas dengan teratur, Kyuhyun berharap agar Hyuna sesegera mungkin datang.

*Sementara di dalam sana...*

Hyuna memasuki ruang kontrol pada lantai atas auditorium tersebut, mengatur kotak listrik yang mengatur pencahayaan auditorium tersebut hingga terhubung dengan ponselnya. Sewaktu-waktu pemadam listrik dadakan bisa saja di perlukan jika terjadi sebuah kekacauan. Sesungguhnya dirinya sangat cemas, ini sebuah hal nekat yang telah ia lakukan. Mengingat trauma tuannya itu bukanlah hal yang main-main, jika Yesung sang kakak tahu dirinya sudah lancang membawa Kyuhyun keluar tanpa seizin tuan besar Cho Siwon mungkin saja akan marah besar. Menggenggam erat jemarinya, Hyuna berharap malam ini berjalan lancar, jika Kyuhyun sudah terbiasa melihat dunia luar, bahkan sembuh dari traumanya bukankah itu sesuatu hal yang baik? Hyuna yakin semuanya akan baik-baik saja.

-

Kilat kamera wartawan silih berganti menyapanya. Seohyun berjalan anggun melambatkan tangannya ke arah kamera. Ratu pesta malam nanti sedang menjalani interview sekaligus Red Carpet untuk pembukaan acara *Birthday Party* yang di persiapkan khusus untuknya dan para penggemar. Gaun hitam itu membuat kulit putih cerahnya terlihat semakin sempurna.

-

*Kembali ke parkir...*

*Mail from : 920606ha@cmail.com*

*Subject : Sebentar lagi aku akan kesana, ini aku kirimkan obat penenang :p*

Senyum merekah tercipta pada wajah Kyuhyun, hyuna benar, ini adalah obatnya yang paling manjur bahkan kini hatinya berdebar hangat ketimbang takut. Seohyun yang cantik dan sempurna dengan segalanya yang ia miliki, akankah mereka bertemu secara langsung nantinya? Dapatkah dirinya menggenggam tangan gadis itu. Barbie kesayangannya.

Tak lama suara kunci pintu mobil itu terbuka, Hyuna datang membuka pintu untuknya, Kyuhyun mendongakkan kepalanya menatap gadis bertopi hitam tersebut, "Bagaimana?" Tanya Kyuhyun dengan suara bergetar, dirinya tak dapat menyembunyikan rasa takut itu.

"Tenang saja, aku menemukan sebuah ruangan di sebelah ruang kontrol auditorium. Aku sudah mengatur kotak listrik disana bahkan seluruh hotel ini dengan ponselmu untuk berjaga-jaga

dalam keadaan darurat." Ucapan Hyuna meyakinkan Kyuhyun untuk menerima uluran tangannya.

Langkah kaki mereka tergesa, setelah keluar dari lift parkir, kini mereka menuju lift lain untuk menuju ke arah lift auditorium hotel tersebut.

Lift itu terbuka, secepat kilat mereka memasukinya. Tiba-tiba sebuah langkah kaki tergesa menahan pintu lift tersebut hingga terbuka kembali. Mereka kalut, terlebih Kyuhyun yang kini mulai di landa rasa cemas, memasukkan kedua tangannya pada saku jaket, meremas kain di dalam bajunya kuat-kuat.

"Seohyun-ah kau ke auditorium langsung menuju *fitting room* yang tadi aku tunjukkan ya? Shinkyung dan Gongwoon telah menunggu disana. Aku harus mengambil beberapa perlengkapan yang tertinggal di mobil!" Wanita bertubuh pendek itu sudah berlari secepat kilat tanpa sempat Seohyun menjawab perkataannya.

Menghela napas lelah, Seohyun memasuki lift itu, mengerutkan dahinya saat melihat seorang pria tinggi besar yang berdiri menunduk seolah bersembunyi di belakang gadis bertubuh sedikit lebih pendek darinya. Seohyun berpikir positif mungkin saja mereka adalah staf karena ini adalah lift khusus para staf menuju ruangan kontrol dan belakang panggung auditorium tempat dimana pestanya di gelar.

Kyuhyun tidak sanggup kepalanya semakin pening dan dadanya sesak, tanpa dapat mengendalikan diri. Walaupun ia tahu yang memasuki lift itu adalah Seohyun, namun tetap saja dirinya sulit mengontrol diri untuk menerima kehadiran orang asing. Tiba-tiba, kakinya melemas hingga merosot jatuh hingga berlutut di lantai.

*Dugh!*

"Tuan!" Pekik Hyuna memegang bahu Kyuhyun, Seohyun hanya dapat berdiam diri menyaksikan kejadian aneh tersebut. Gadis berpakaian serba hitam itu mengambil sebutir tablet dalam tabung yang ia temukan pada saku celana pria yang kini terlihat sangat sulit bernafas. Seohyun turut mendekat karena panik menawarkan botol air mineral pada tangan kanannya.

"Ini air!" Seru Seohyun memberikan pada gadis itu.

Secepat kilat perempuan itu menyambar air dan meminumkan pada pria yang terlihat sangat kesakitan tersebut. Tapi setelah meneguk minuman pria itu semakin terlihat kesulitan bernapas.

"Tuan katakanlah dimana *nebulizer-nya*!" Pekik wanita itu panik.

Seohyun membulatkan matanya, "Apa dia penderita asma?" Tanya nya kini turut terserang panik.

"Nona, apakah kau bisa membantuku menjaganya untukku? Sepertinya *nebulizer* miliknya tertinggal di mobil!" Seru gadis itu panik.

Seohyun mengangguk mantap, "Pasti, aku akan menjaganya untukmu! Segera kembali!" Ucap Seohyun tak kalah panik.

Seohyun berlutut di dekat pria itu, lalu saat tangannya trrulur untuk mengusap bahu pria itu, Seohyun terkejut melihat respon pria itu menghindari sentuhannya.

Kyuhyun memejamkan matanya, ketika panik otot-otot dada dan diafragmanya akan mengejang, merangsang paru-parunya mengalami kontraksi, cedera akibat luka tembak pada dadanya belasan tahun lalu berakibat fatal pada fungsi paru-parunya yang

akan mengalami penyempitan dan sulit memompa udara saat dirinya di landa rasa takut dan cemas.

"Tenanglah tuan, temanmu akan datang sebentar lagi..." Ucap Seohyun kembali mencoba untuk menenangkan pria itu, namun saat tangannya menyentuh bahu pria itu lantas menepisnya.

Mengibaskan tangannya, Seohyun berusaha memberikan udara segar pada pria tersebut. Menghiraukan penolakannya, Seohyun membuka paksa kancing kemeja yang pria itu kenakan berharap rasa sesaknya berkurang. Namun, melihat tubuh pria itu kini bersandar lemas pada dinding lift secepatnya Seohyun membawa pria itu kedalam pelukannya.

"Tenang, Tenanglah tuan, bernapaslah dengan baik, lakukan sebisanya..." Bisik Seohyun mengusap dahi penuh peluh pria yang bersandar lemah padanya.

Kyuhyun mencoba mengikuti perkataan gadis itu dan dirinya kini merasa lebih tenang saat Seohyun berulang kali mengusap kepalanya. Meredam malu, sungguh ini sebuah pertemuan yang memalukan. Kesan pertama yang buruk.

Pintu lift terbuka, gadis berpakaian serba hitam itu masuk dan menempelkan nebulizer pada hidung dan mulut pria itu.

Mengintruksikan pria bernama tuan itu untuk menghirup uap obat paru-paru tersebut dengan baik. Seohyun seketika merasa lega dan iba, keadaan pria itu terlihat sangat tidak baik, lalu mengerutkan dahinya saat memperhatikan perempuan itu dengan seksama.

"Nona bukankah kau petugas kebersihan *freelance* di studio foto waktu itu?"

# *Secret Admirer*

"Nona bukankah kau petugas kebersihan freelance di studio foto waktu itu?" Pertanyaan barbie cantik itu membekukan keduanya.

Menjilati bibirnya, "Yak benar! Wah ternyata ingatanmu bagus sekali!" ucap Hyuna berseru sembari bertepuk tangan heboh seolah tebakan wanita cantik itu sangat spektakuler membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Tertawa canggung seraya mengerutkan dahinya samar, "Lalu sekarang kau sedang menjadi petugas kebersihan disini?" tanya Seohyun penasaran.

Hyuna tersenyum menggelengkan kepalanya, "Tidak, kami sedang bertugas menjadi pembantu salah satu staf event organizer acara anda Nona." ucapnya menunjukkan tanda pengenalan sebagai petugas miliknya dan Kyuhyun.

Untuk persoalan seperti ini Hyuna selalu dapat bergerak cepat, jangankan kartu tanda pengenalan palsu, apapun dapat ia buat dengan sesegera mungkin.

-

Dengan membopong tubuh Kyuhyun yang masih sedikit lemas, Hyuna mengulurkan tangannya untuk menjabat bersama wanita cantik nan sempurna itu. Selera Kyuhyun benar-benar luar biasa.

"Terima kasih Barbie Queen ternyata selain memiliki kesempurnaan fisik, anda memiliki hati yang baik seperti malaikat.



Jika anda tidak membantu untuk menjaga teman saya. Saya pasti akan sangat kwalahan." Ucap Hyuna berakting dengan baik.

Seohyun tersenyum, "Kau terlalu memuji Hyuna-ssi, aku hanya merasa berkewajiban untuk membantu atas dasar kemanusiaan." Menatap pria itu setelah berjabat tangan dengan Hyuna, "Pria ini? Maaf, menurut nametag yang kau perlihatkan tadi, dia bernama Doryeonim (Tuan muda)? Apakah kau yakin dirinya bisa melanjutkan pekerjaan?" Tanya Seohyun khawatir.

Beralih pada Kyuhyun, "Tuan, kau harus menjabat tangan Nona baik hati ini sebagai bentuk terima kasih!" paksa Hyuna sedikit memerintah.

Dengan berat hati karena malu, Kyuhyun mengulurkan tangannya, "Terima kasih" gumamnya terdengar berbisik.

Seohyun tersenyum menyambut uluran tangan hangat dan lembab oleh keringat itu, "Disini semua ruang ber-AC dan bajumu basah, saranku lebih baik kau pu-"

"Oh ya ampun Seohyun! Kami semua kelimpungan mencarimu kesana kemari karena takut kau tersesat! Ternyata kau sedang asik mengobrol disini!" Pekik Sunny lantang memotong percakapan Seohyun.

Melepaskan tangan dingin pria itu, Seohyun tersenyum penuh simpati mengusap bahunya, "Lebih baik kau pulang, dan beristirahat..." Ucapnya penuh perhatian lalu berlalu ke arah wanita yang meneriakinya tadi.

"Eonnie maaf, aku tadi sedang membantu mereka." Ucap Seohyun penuh sesal.

Berkacak pinggang, menunjukkan jam tangannya, "Kau lihat dua puluh menit lagi pukul tujuh! Kau belum berdandan sama sekali,

aishh! Waktu tidak menunggumu!" Omelan Sunny sambil lalu disertai kekehan Seohyun.

"Dia gadis yang baik..." Ucap Kyuhyun lirih.

Hyuna mengangguk mantap, "Dia sangat cocok menjadi pendamping hidupmu, cantik dan peduli pada keadaanmu" Ucapnya membuat Kyuhyun terdiam.

"Itu hanya sekedar bantuan atas dasar kemanusiaan, tak ada wanita yang ingin mendampingi pria serba terbatas sepertiku..."

Mendesah lelah, "Akan ada saat dimana sesuatu yang menurutmu mustahil akan terjadi. Kau lupa tentang keraguanmu untuk kemari dan melihatnya dari jauh? Bahkan dia berada begitu dekat denganmu, memelukmu, berjabat tangan denganmu. Kita memang tidak pernah tahu dimana peran kita saat takdir tuhan sedang berjalan. Kau hanya butuh meyakinkan dirimu, tuan."

Kyuhyun terdiam, perkataan Hyuna benar adanya. Namun pertemuan mereka hanya angin lalu bagi gadis itu, apa yang bisa ia harapkan?

"Ayo tuan, kau bisa sedikit lebih cepat berjalan? Mumpung masih terlihat sepi, kita harus masuk keruangan sana!" Seru Hyuna berbisik.

-

Mengusap wajahnya perlahan, Kyuhyun kini menatap serius panggung yang di persiapkan untuk gadisnya itu, wajahnya menekuk sedih mengingat betapa sempurnanya Seo Joohyun. Dirinya semakin merasa kerdil, tidak ada apa-apa.

Telah ratusan orang menunggu sang ratu acara tampil. Kyuhyun meneguk ludahnya kasar mengingat jika sebagai penggemar, dia

bukanlah satu-satunya. Seohyun di minati khalayak ramai, seolah-olah keindahan wanita itu milik bersama.

"Halo, apa kabar kalian semuanya!" Gema suara gadis itu membuat dadanya berdebar, seulas senyum terbit pada wajah tampannya. Lalu seketika dahinya berkerut tak suka melihat gaun yang Seohyun kenakan.

Gadis itu seorang pembicara yang baik, terdengar tepuk tangan meriah saat dirinya memberikan sepatah-dua kata yang terdengar begitu hangat dan bersahabat. Pembawaanya yang benar-benar elegan, gerak-gerik nya yang tertata apik membuat Kyuhyun seolah terbawa kedunia barbie, Seohyun terlihat seperti boneka di dunia nyata.

Acara tiup lilin dan menyanyikan lagu selamat ulang tahun telah terlewati, kini mereka memulai canda tawa, antara penggemar dan seorang idola, melakukan sesi tanya jawab yang menyenangkan, membuat Kyuhyun terkadang tertelak sendiri. Bagai ikut berbaur di acara tersebut, hingga seorang penggemar wanita di panggil naik ke panggung karena berhasil menjawab pertanyaan si barbie cantik.

Kyuhyun tersenyum senang, beruntung sekali gadis itu dapat berdekatan dengan wanita impiannya. Melepas penggemarnya turun dari panggung dengan sebuah pelukan hangat, Kyuhyun semakin memiliki nilai lebih untuk Seohyun. Tidak hanya cantik, gadis itu hangat dan penuh kasih. Sungguh benar-benar seperti dewi yang turun dari langit. Sempurna nan indah.

Tiba-tiba lampu meredup, terdengar suara sound yang menggema. Sertainya sebuah panggung musik telah di persiapkan.

I'm not the kind of girl~

Who should be rudely barging in on a white veil occasion~

But you're not the kind of boy~

Who should be marrying the wrong girl~

Kyuhyun terkesiap, saat perlahan lampu menyoroti gadis itu, ia memetik gitar dan bernyanyi dengan suaranya yang indah, barbie-nya yang multi talenta. Begitu menghibur, begitu cantik hingga dirinya lupa untuk berkedip.

"Don't say yes, run away now~

I'll meet you when you're out Of the church at the back door~

Don't wait or say a single vow~

You need to hear me out~

And they said, speak now~

Saat wajah gadis yang kini bermahkota bunga itu terpampang pada layar besar disana, senyuman Kyuhyun semakin lebar. Indah, ini benar-benar acara yang sangat indah. Pertama kali sejak terakhir sewaktu ulang tahun ke 12 tahun dirinya terakhir kali menonton acara musik secara langsung.

Dengan debaran antusias yang sama, namun kini rasanya berbeda. Antara ingin menangis dan tertawa disaat yang bersamaan juga ingin terjun dari atas menjemput gadis itu kedalam pelukannya sayang sekali dirinya bukanlah Peterpan ataupun Robinhood. Mengghela napas nya ringan, Kyuhyun kini turut bertepuk tangan saat gadis itu menyelesaikan lagunya.

Terdengar suara kekehan manis, "Bagaimana? Jujur aku baru pertama kali bernyanyi di depan orang banyak. Wow dadaku

berdebar! Sudah ya, acara ini akan berakhir, aku takjub dengan antusiasme kalian hingga lupa waktu berjalan begitu cepat." Gelak tawa yang renyah menyertai pekikan para penggemar yang meminta sebuah lagu untuk yang terakhir kalinya.

"Encore!"

"Encore!"

"Encore!"

Bergumam, "Baiklah, satu lagu terakhir, tapi ini aku persembahkan lagu ini untuk seseorang, seorang pengagum rahasia. Ayo katakan, apakah mungkin aku memiliki pengagum rahasia?" Tanya Seohyun di sertai oleh jawaban para penggemar yang mengiyakan bahkan beberapa orang berdiri mengacungkan tangannya mengaku sebagai pengagum rahasia. Kyuhyun terbawa euforia tersebut hingga turut tersenyum lebar, wajahnya merah padam. Dia lah pengagum rahasia yang Seohyun maksud, bolehkah jika dirinya terlalu percaya diri?

Oh, secret admirer~

When you're around~

The autumn feels like summer~

How come you're always~

Messing up the weather?

Just like you do to me~

My silly admirer

How come you never send me bouquet of flowers?

It's whole lot better than disturbing my slumber~

Dear handsome admirer~

I always think that you're a very nice fellow~

But suddenly you make me feel so mellow~

Everytime you say hello~

Kyuhyun menundukkan wajahnya, tersenyum malu, sungguh wajahnya kini memanas. Apakah dirinya terlalu percaya diri?

My secret admirer~

I never thought my heart could be so yearning~

Please tell me now why you seem try to ignore me~

'Cause I do miss you so~

Oh my silly admirer~

'Cause I do miss you so~

My handsome admirer~

'Cause I do miss you so~

Dear secret admirer~

'Cause I do miss you so~

"I'll always miss you all! Have a great day! Love you!"

Gadis itu memekik dan melambaikan tangannya, seketika panggung menggelap. Acara selesai dengan debaran yang tersisa di hati Kyuhyun. Gadis itu pintar membuatnya terbawa perasaan. Seohyun yang sempurna dan pintar.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, hingga menyadarkan kepalanya pada sandaran kursi. Hatinya berdebar walaupun rasa hampa mulai merasuki dirinya.

Kosong, kekosongan itu kembali hadir, "Seo Joohyun, maukah kau berada disisi ku?" Ucap Kyuhyun lirih. Menghirup dalam telapak tangannya yang tadi berjabat dengan Seohyun, Memejamkan mata hingga sebulir kristal air mata terjatuh dari sudut matanya.

"Aku ingin berada disisi mu..."

-

Sementara di bawah sana...

Berpakaian petugas kebersihan, dengan rambut yang tersembunyi rapi di dalam topi serta menggunakan masker. Hyuna berjalan cepat menuju kearah seluruh kantong hadiah dan surat dari penggemar yang menumpuk pada meja kopi disana. Meletakkan sebuah amplop merah muda titipan Kyuhyun hingga berbau disana, Hyuna memilih tempat dimana surat itu tidak akan hilang ataupun terbengkalai.

"Terima kasih, terima kasih atas kerja keras kalian!"

Hyuna terkesiap langsung menggulingkan diri bersembunyi dibalik meja rias yang besar. Akan aneh jika dirinya kembali bertemu dengan Seohyun. Gadis itu memiliki daya ingat yang kuat, sungguh luar biasa.

Hyuna dapat melihat bahwa perempuan itu tersenyum, melihat tumpukan surat-surat dan bingkisan kado di hadapannya. Benar, gadis itu sungguh seperti boneka Barbie. Menyalakan mode kamera pada ponselnya, mengambil gambar gadis yang sedang antusias melihat surat-surat dari penggemarnya.

"Ayolah Seohyunnie! Cepat ganti bajumu! Besok ada rapat penting bersama Barbie.Inc dan tim produksi untuk syuting iklan musim panas selanjutnya!" Pekikan Sunny membanting mood baiknya.

"Kau menyebalkan eonnie! Aku juga sudah gerah memakai pakaian serba minim ini! Pekik Seohyun kesal. Membungkus tubuhnya kembali dengan selimut berbulu itu, Seohyun nendengus kesal memasuki kamar ganti di dalam sana.

Hyuna terkekeh geli mendapatkan beberapa gambar gadis itu, mengurungkan niatnya untuk mengganggu Kyuhyun dengan gambar-gambar tersebut, melihat keadaan telah sepi secepat kilat dirinya melarikan diri keluar dari ruangan khusus tersebut. Tanpa ia sadari jempolnya menyentuh tombol send.

Bugh!

Hyuna meringis sakit hendak marah, namun sebuah tangan terulur padanya, membuatnya mendongakkan kepala, pria itu memiliki mata yang tajam dan dingin seketika Hyuna tersenyum saat sudut bibir pria itu tertarik.

"Anda baik-baik saja Agassi?"

Kepalanya kontan mengangguk patuh, segalanya terasa begitu aneh, hatinya berdebar seperti saat melihat Kyuhyun. Saat tangannya menangkap uluran tangan tersebut, pria itu menariknya hingga tubuh mereka bertabrakan, Hyuna dapat menyesap aroma tubuh pria itu dalam-dalam. Aroma dingin garam laut begitu mendominasi, serta aroma rempah yang khas membawa kesan yang membuatnya tertarik.

"Agassi?"

"Hah?!"



"Apakah kau benar baik-baik saja? Mau aku antarkan ketempat yang ingin kau tuju?" pria itu menawarkan kebaikan padanya sebagai bentuk permintaan maaf, jantan sekali...

"Ahh, tidak perlu!" Ucapnya memekik, lantas tangannya menepuk mulutnya yang lancang. "Terima kasih, maksudku, aku bisa pergi kemanapun sendiri!" Ucapnya sedikit terbata, hingga membungkuk sopan, pergi meninggalkan pria gentlemen tersebut.

\*\*\*

Tring!

Membuka kelopak matanya yang tertutup, Kyuhyun meraih ponselnya di dalam saku.

Mail from : 920606ha@cmail.com

Subject : fresh from the oven! Very hot!

Kau pasti ingin melompat kemari bukan? Ini surga bos! Hahahaha

Dari atas sana kau tidak dapat melihat ini bukan? Hahahaha :p

Zoom!

Bonus!

She prayed for a chance to meet you secret Admirer!

Berikan gaji tambahan atas kerja keras ku!

Kyuhyun tersenyum geli menggelengkan kepalanya, mengetikkan pesan balasan pada Hyuna. Belum selesai mengetik.

Cklek!

"Bos! Ayo kita pulang! Ini sudah sangat malam, penjagaan pintu gerbang menuju rumahmu akan semakin ketat, aku tidak ingin ada yang mengetahui bahwa kau keluar malam ini!" Seru Hyuna begitu panik.

Kyuhyun mengangguk mengerti bangkit dari duduknya. Mengikuti Hyuna yang menarik tangannya memasuki lift, lalu berlanjut memasuki lift menuju parkir. Dirinya tetap sama, takut hingga berkeringat dingin. Rasa takut yang tidak biasa. Secepatnya Hyuna menekan tombol kontrol lift mengantisipasi seseorang turut memasuki lift itu pada lantai berbeda, dan menyebabkan kekacauan yang terlalu heboh seperti tadi. Melelahkan.

-

Mobil mereka melaju melewati pintu belakang basement parkir, tiba-tiba terdapat sebuah kerumunan yang berkerumun pada pintu keluar belakang hotel tersebut. Seolah tak ingin hari berakhir para penggemar itu masih sangat terlihat antusias.

Hyuna tersenyum saat melihat Kyuhyun dari kaca spion, tuan mudanya itu menjenjangkan kepala menatap penuh minat pujaan hatinya disana. Hyuna setuju, wanita itu benar-benar menarik minat setiap orang. Senyumnya ibarat sebuah kebahagiaan yang hakiki.

Meremat jemarinya, sedikit sesal bersarang di hati Kyuhyun. Ingin rasanya ia berlari menuju ke arah gadis itu dan memeluknya lalu membawanya pulang, tapi itu hanya sebuah angan yang mungkin saja sangat mustahil untuk di wujudkan.

"Hyuna-ya... Terima kasih banyak untuk hari ini, aku akan mengirimkan gaji tambahan besok. Kau bekerja keras dengan sangat baik." Ucap Kyuhyun tulus.

Mata gadis yang sedang menyetir dalam kecepatan tinggi itu membelak kaget, "Apakah email ku tadi terkirim?"

"Iya aku menerima email mu dengan baik..." Ucap Kyuhyun mengangguk mantap.

"T-tuan masalah gaji tambahan aku hanya sedikit bercanda tadi..." Ucap Hyuna tergagap dirinya kini merasa lancang jika ayah dan kakaknya tahu, maka dia akan di jauhkan dari tuan muda mereka.

Tersenyum tulus, "Aku hanya ingin mengapresiasi kerja kerasmu..." jawab Kyuhyun tak keberatan.

\*\*\*

Di sebuah kegelapan...

Pria itu berdiri di atas atap gedung, dengan tangan yang masuk pada kedua sisi saku celananya senyuman licik terbit di wajahnya.

"Menjinakkan anak ayam untuk mendapatkan domba segar. Serigala memang selalu pintar memangsa..." gumamnya pelan terbawa angin malam yang berhembus menyibak rambut emasnya.

\*\*\*

Di perjalanan...

"Eonnie, aku tadi bertemu dengan pria yang asma nya kambuh di lift..." Ucap Seohyun pelan, ingin bercerita tapi enggan.

Bergumam, "Dan itu yang membuatmu terlambat untuk bersiap. Terkadang aku lelah dengan sifatmu yang terlalu peduli pada orang lain Seohyun-ah..." ucap Sunny malas.

"Aku-"

"Kau pasti kasihan padanya hingga kepikiran, aku sudah tahu. Seohyun-ah karir mu semakin menanjak, kehidupanmu sudah semakin berada di atas. Banyak orang mengagumimu, ada pula yang membencimu. Kau harus menepikan rasa iba dan lebih bersikap antipati, bisa saja bahaya sedang mengintaimu." Ucap Sunny memotong perkataan Seohyun, dan berusaha memberikan gadis itu sedikit pengertian.

Tertegun, "Iya Eonnie aku mengerti..." ucap Seohyun lirih, beralih menatap pada kaca mobil, menatap jalanan hingga menerawang jauh, mengingat pria itu memejam dengan peluh yang membasahi dahinya begitu banyak.

Seohyun mengerutkan dahi saat mengingat gadis bernama Hyuna itu memberikan obat oral sebelum berlari mengambil nebulizer, jika pria itu asma dan butuh nebulizer untuk paru-parunya berarti pria itu tak dapat menerima penyemprotan obat cair secara langsung ke paru-paru menggunakan inhaler. Dan jika harus menggunakan nebulizer, pria itu berarti mengalami cedera paru-paru serius, bukan penyakit asma biasa, lalu obat oral itu obat apa?

Seohyun dengan segala pemikirannya yang kompleks. Walaupun dirinya bukan seorang ahli kesehatan, memiliki ibu yang menderita penyakit paru-paru hingga mengalami pendarahan paru-paru yang membuat ibunya tutup usia saat dirinya duduk di bangku sekolah menengah pertama tingkat akhir, membuatnya paham betul mengenai paru-paru dan segala macam pengobatan yang harus di jalani.

Tersenyum sedih, entah mengapa rasa rindu dan sedih lantas menyeruak saat mengingat mendiang sang ibu. Rindu begitu mendominasi, ibunya penderita kelainan saluran pernapasan karena cedera paru-paru berat setelah kecelakaan yang menghantam dadanya saat membawa anak didiknya pergi liburan

musim semi ke pulau jeju. Setelah kejadian itu sang ibu sering mengalami sesak napas hingga berkali-kali pingsan dan harus mendapatkan perawatan medis.

Saat terberat dalam hidupnya begitu nyata saat sang ayah frustrasi dan menghentikan semua pekerjaannya begitu sang ibu tutup usia, seakan lupa bahwa dirinya memiliki dua anak gadis yang harus ia rawat dengan baik. Dia dan Yuri kehilangan sosok ibu sekaligus ayah di saat yang bersamaan. Menyedihkan...

Seohyun teringat waktu pertama kali dirinya menjadi seorang model dadakan saat mengikuti ayahnya yang sedang bekerja, karena di hari yang sama Yuri sang kakak juga memiliki jadwal untuk melakukan pemotretan bersama sang ayah di studio foto milik ayahnya. Seorang model sedang sakit dan seseorang yang berwenang atas brand yang akan dimuat di salah satu majalah remaja meminta izin pada sang ayah untuk menggunakannya sebagai model dengan surat kontrak yang di setujui detik itu juga dengan bayaran lumayan tinggi tinggi untuk seorang amateur freelance model.

Saat majalah itu terbit dibulan selanjutnya dan sewaktu dirinya menemani sang ibu yang sedang mengalami koma di rumah sakit, sang ayah datang membawa kabar baik bahwa dirinya di tawarkan kontrak eksklusif oleh sebuah kantor agensi dimana para model ternama bernaung. Gugup dan rasa tak percaya melanda, namun Yuri sang kakak memberikan keyakinan padanya bahwa ini adalah sebuah keberuntungan dan takdir baik untuknya.

Keberuntungan yang ia raih benar-benar baik harusnya dirinya tidak mengeluh, mengingat dirinya bertemu dengan gadis yang harus menjalani pekerjaan freelance dimanapun. Hidupnya pasti sangat sulit.

### -Pandora Apartment-

Mobil Mercedes Benz V-class berwarna putih itu berhenti begitu saja setelah memasuki area parkir. Seohyun membuka pintu, membawa tas tangan yang berupa kantong kertas besar bersamanya. Ya, tas itu berisi semua barang-barang dari para penggemar, lihat saja berapa beruntung dirinya memiliki banyak penggemar yang selalu mendukungnya. Walaupun dirinya bukan seorang penyanyi ternama seperti Yuri sewaktu dulu.

Mengiyakan Sunny yang izin berpamitan terlebih dahulu karena Sungmin suaminya mengumumkan bahwa putri kecil mereka sedang sakit. Seohyun tersenyum, saat pulang bekerja, semua orang kembali menjalani kehidupan mereka yang sebenarnya. Kembali bersama keluarga terkasih, kembali bercengkrama menghilangkan penat bersama keluarga. Sedangkan dirinya tidak, ia hanya sendirian.

Apakah akan ada saatnya nanti, ia akan bersama seseorang yang juga membutuhkan teman hidup sepertinya? Seperti Sunny dan kakaknya Yuri? Entahlah takdir itu unik, terkadang kita tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Tring!

Suara dentingan tanda pintu lift akan terbuka membuyarkan lamunnya. Berjalan gontai kearah apartemen miliknya, Seohyun tidak dapat berharap akan sosok kakak atau siapapun berada di dalam sana. Ayahnya tidak mungkin pulang, pria itu hanya pulang setiap akhir bulan jika kehabisan uang. Sedangkan para sahabatnya hari ini juga sangat sibuk Yoona dengan pekerjaannya, Jessica dengan kekasihnya, pasangan itu mengutamakan kuantitas

pertemuan mereka setelah selesai beraktivitas seharian. Manis sekali.

Kapan dirinya bisa merasakan menghabiskan waktu dengan seseorang yang mencintainya? Bahkan sampai detik ini, dirinya belum menemukan pria yang membuatnya tertarik lebih banyak hingga ingin menjalin sebuah hubungan. Semuanya terasa sama saja.

-

Menghempaskan tubuhnya pada ranjang, Seohyun enggan untuk mandi. Pria itu tidak ada disana, pria itu tidak memberikan pertanda akan kehadirannya. Benar-benar misterius. Apa surat itu hanyalah surat kaleng dari seseorang yang ingin mengerjainya?

Menggeleng cepat, mungkin pria itu memiliki halangan untuk hadir, lagipula harga tiket jumpa penggemar itu tidaklah murah, bagaimana bisa dirinya menuntut seseorang untuk hadir tanpa mengetahui lebih jauh tentang keadaan hidup pria tersebut. Mungkin dirinya terlalu banyak berharap, mungkin ini gila. Ya, dirinya benar-benar sudah gila dan kesepian hingga menjadi seperti ini.

Memejamkan matanya lalu saat kelopak mata itu kembali terbuka, netra coklat itu menatap paper bag yang berisi surat-surat penggemar, adakah surat pria itu untuk dirinya disana? Dosakah ia kembali berharap?

Seohyun bangkit dari ranjang menggapai tas kertas tersebut, melihat satu persatu amplop surat disana, dengan penuh harap dirinya ingin sebuah balasan, bahkan dirinya telah mengecek balasan pesan melalui surat elektronik di ponselnya seharian. Tapi nihil.

Tiba-tiba kegiatannya memilah satu persatu amplop terhenti begitu saja saat tangannya mendapatkan sebuah surat dengan amplop merah muda bergambar hati.

Seohyun tersenyum senang seiring debaran hatinya yang datang tanpa diundang. Kebiasaan. Mata indahinya berbinar melupakan penat, menggigit bibir bawahnya erat. Jemari lentiknya perlahan membuka amplop dan meraih surat di dalamnya, dahinya kontan berkerut saat mendapati beberapa lembar kertas tebal di dalam sana. Pria yang sungguh sulit untuk di tebak maksud dan tujuannya.

Dasar pengagum rahasia!

BUKUKU  
FaabayBook



# *Bad boy accepted!*

Dasar pengagum rahasia!

Seohyun mengerutkan dahinya, bukankah pengagum rahasia tidak pernah menunjukkan eksistensi mereka? Berarti pria ini adalah penggemar misterius? Entahlah apapun itu namanya, pria ini telah membuatnya tertarik. Lawak sekali.

Meninggalkan surat itu, secepat kilat dirinya membuka kaitan bra di balik baju putihnya, melepas gaun putih yang ia kenakan sedari pagi itu begitu saja, memilih mengenakan celana pendek dan kaos tanpa lengan. Wajahnya telah bersih dari bekas make-up sejak membersihkan diri di fitting room tadi.

Menaut pantulan bayangannya pada cermin, menghembuskan napas kasar untuk mengusir gugup. Gugup? Ekpektasinya mungkin terlalu tinggi, namun ia tak keberatan dengan harapan yang muncul terlalu tinggi.

Menghempaskan tubuhnya pada ranjang, merampas amplop surat pada nakas di sampingnya, melupakan ratusan surat penggemar lainnya.

Dengan rona merah pada wajahnya, Seohyun kini menarik kertas yang lebih tebal terlebih dahulu, terdapat beberapa lembar foto, hasil scan dari majalah pakaian dan komestik sebelum dirinya bergabung dengan Barbie.Inc akhir bulan lalu.

Mengerutkan dahinya, terdapat beberapa foto lamanya dan beberapa lembar foto saat dirinya menerima kontrak dengan sebuah brand kosmetik Tony-mony yang berkolaborasi dengan

brand baju ternama Tomy-higher yang memberikan konsep terlalu seksi padanya.

Seohyun tiba-tiba teringat, setelah hari pertama majalah Upstyle itu terbit, majalah itu terjual habis dalam hitungan detik. Dan anehnya, kedua brand itu memutuskan kontrak mereka, bahkan sekarang telah gulung tikar. Menurut rumor seluruh karyawan yang bekerja disana di alihkan ke brand yang langsung naik daun saat peresmian pertama. Barbie.Inc yang bernaung di bawah Chalmart, seluruh Korea mengetahui betapa besarnya Chal-Mart stores. Inc.

Bahkan kini dirinya di dapuk sebagai brand ambassador sejak akhir bulan lalu, setelah menolak beberapa kali pengajuan kontrak dari perusahaan brand tersebut. Karena dirinya dan pihak manajemen sedikit berhati-hati untuk menerima sebuah ikatan kontrak pada sebuah brand fashion ternama, seolah jera untuk di paksa mengenakan konsep yang tidak nyaman, Seohyun mengajukan beberapa revisi untuk surat kotraknya dengan Barbie.Inc kala itu. Hingga sebuah kesepakatan terbit dan membuatnya percaya bahwa perusahaan tersebut menjunjung tinggi hak model yang bekerja sama dengan mereka.

Mengedipkan matanya, secepat kilat Seohyun menarik kertas merah muda dengan aroma mawar yang segar itu keluar dari amplop tersebut.

Sunday, 29 June 2014

Hai, pertama-tama aku ingin berterima kasih banyak karena kau sudah membalas pesan dariku secepat ini, dan aku juga ingin meminta maaf kepadamu.

Maaf, aku tidak dapat menghadiri acara jumpa penggemar yang kau adakan karena suatu alasan. Alasan yang hanya akan terdengar seperti omong kosong jika ku ungkapkan sekarang.

Terima kasih telah merespon suratku secepat ini, sungguh aku masih tak menyangkanya. Oh ya, kau pasti sekarang sedang bertanya-tanya mengapa surat ini bisa datang padamu padahal kenyataannya aku tidak dapat hadir disana.

Sekali lagi, aku mohon maaf. Aku menitipkan surat ini bersama seorang teman, karena aku sangat tahu kotak surat tidak akan di buka untuk umum sampai hari rabu nanti. Kau tahu? Aku begitu antusias untuk segera membalas pesanmu.

Mengapa aku tidak membalas melalui surat elektronik? Kau ingin bertanya seperti itu, bukan? Aku sengaja membalasmu melalui sebuah kertas dengan goresan penaku. Agar kau dapat menyimpannya, menjadikan kertas tak berharga ini sebagai sebuah kenangan, jika kau mau.

Seohyun tersenyum mengangguk mengerti, "Tentu saja aku akan menyimpannya, dasar! Padahal aku telah bernyanyi untukmu, sayang sekali kau tidak mendengarnya..." Ucap Seohyun lirih, terselip nada kecewa yang begitu kental.

Menepis semua rasa kecewa yang terasa begitu konyol. Manik matanya kembali menyapa bait perbait kata yang terangkai dengan tinta hitam pekat tersebut.

Surat ini datang untuk menjawab keinginanmu, Sebuah pertanyaan lain yang pasti akan kau tanyakan padaku mengenai scan majalah yang memuat foto-fotomu itu.

Gambar dirimu dengan denim dan atasan putih yang sangat sederhana menurutku adalah yang paling menarik, dewasa juga seksi. Aku menyukainya, sangat!

Oya, kau ingin mengenal sosok badboy-ku, bukan? Jika itu yang kau inginkan aku akan menceritakan segala keburukan yang ada pada diriku dan ini berkaitan denganmu, jika kau merasa jijik denganku. Kau boleh melupakanku. Aku terima.

Pertama-tama, aku telah bercerita bahwa aku sangat tertarik dan menyukaimu sejak delapan tahun lalu, dan disini aku ingin menceritakan segalanya.

Kau tahu? Selama delapan tahun lalu aku menggunakan gambar dirimu untuk memenuhi kebutuhan biologisku, aku sungguh meminta maaf soal ini.

Dan foto majalah upstyle waktu itu sungguh memenuhi imajinasi ku, namun aku sangat tidak suka kau berfoto sedemikian terbuka, aku sangat mengutuk seseorang yang memberikan konsep itu untuk menjual produknya menggunakan tubuhmu.

Seohyun mengerutkan dahinya, sedikit tidak mengerti kemana arah tiap-tiap kalimat pria itu, imajinasi, kebutuhan biologis, apa maksudnya? Kembali melanjutkan untuk membaca surat tersebut dengan dahi yang berkerut.

Aku tahu, bahkan sangat tahu bahwa dirimu adalah gadis baik-baik, belum pernah tersangkut atas skandal percintaan walau aku tahu semua pria ingin menjadi kekasihmu. Kau sangat sempurna Seohyun-ah. Aku berharap kau sedikit mengerti tentang masturbasi yang di lakukan oleh pria. Ya, aku sering melakukannya sembari membayangkan dirimu.

Mulutnya lantas terbuka, Seohyun menangkap mulutnya tak percaya, sebuah kejujuran seperti apa ini? Pria itu menjadikan dirinya sebagai objek seks? Ini gila...

Saat ini kau pasti shock dan sangat marah padaku, aku meminta maaf yang sebesar-besarnya. Maaf, aku bukanlah pria baik-baik nan religious yang akan pergi dan berdoa ke gereja setiap minggu. Aku bukan salah satunya.

Aku seseorang yang meminum bir dan makan coklat sebagai penghilang pening, dan kau wanita pertama yang selalu aku inginkan setiap malam. Apakah aku gila? Terlalu terobsesi padamu? Ya, aku mengakuinya, namun rasa suka hingga ingin melindungimu mengalahkan rasa obsesi itu sendiri, karena dirimu adalah sebuah pelita di dalam kehidupanku yang kelam.

Mengulum senyum, entah mengapa kalimat yang barusan ia baca terasa begitu sangat berarti. Seseorang menganggap dirinya adalah sebuah cahaya di dalam kekelaman hidupnya? Ia tersanjung. Pria itu membuatnya tersenyum dibandingkan marah dan merasa jijik, Seohyun merasakan sebuah ketertarikan untuk mengapresiasi sebuah kejujuran yang pria itu ungkap apa adanya pada dirinya. Kyuhyun yang sangat misterius.

Seohyun memang merasa dirinya terlalu mudah saat ini, menepuk pipinya yang memanas, matanya kembali menatap pada kertas itu, membaca kata demi kata selanjutnya.

Seo Joohyun yang maha sempurna.

Jika kau bertanya kepadaku surga seperti apa yang ingin aku berikan, aku ingin mengajarimu bagaimana caranya meraih kenikmatan surgawi lewat sentuhan-sentuhan lembut jari-jemari lentik milikmu pada tubuhmu sendiri.

Aku ingin menjadi pemandu yang baik, jika kau mau kita bisa melakukannya pada diri kita sendiri, bersama-sama. Saat aku menulis surat dan dirimu membaca suratku.

Jika kau ingin cukup kirimiku surat balasan. Jika kau merasa marah kita bisa memulai dari nol, melupakan satu sama lain.

Seohyun, I don't mind if you hate me now, aku hanya ingin menjadi pria yang kau pilih, mungkin saat ini dahimu berkerut bingung, badboy seperti apa yang hanya bermain bersama tangan sendiri dan berkhayal tentangmu setiap melakukannya. Kau pasti sekarang berpikiran bahwa diriku seorang pria yang menyedihkan, aku mohon maafkan aku.

Aku ingin memberikanmu sesuatu, jika kau membalas pesanku nanti, katakan apa yang kau sukai untuk tubuh indahmu itu di malam hari, lingerie atau piyama tidur yang hangat berbahan katun ataupun sutra yang lembut? aku ingin memberikan sesuatu yang akan kau kenakan saat tidur di malam hari.

Selanjutnya, aku akan mengajarimu perlahan bagaimana caranya memuaskan dirimu sendiri, menjemput surga yang kau inginkan bersamaku. Kita bisa berbagi bersama, biarlah tempat kita bernaung yang menjadi saksi atas kegilaan kita nantinya melalui surat menyurat pribadi yang hangat ini.

Jadi, apa kau menginginkannya?

Salam hangat, Kyuhyun.

Menghela napasnya kasar, mengibaskan tangan pada wajahnya yang memanas Seohyun kehilangan kata-kata, tubuhnya panas. Mengulurkan tangan untuk memegang dahinya yang luas, berakhir memegang pipinya yang panas, tawaran Kyuhyun mampu

menaikkan suhu tubuhnya, apakah di dalam suratnya, pria itu menyelipkan sebuah mantra?

Perlahan kantuk menyerangnya, harusnya rasa kantuk itu hadir sedaritadi mengingat penat yang telah ia raih setelah melewati jadwal yang begitu padat seharian. Mungkin saja setelah beristirahat dirinya akan segera menemukan jawaban untuk membalas surat Kyuhyun atau tidak. Ya, besok pagi dia akan membaca surat itu lagi dalam keadaan yang lebih waras.

"Selamat malam Kyuhyun..." Ucapnya lirih sembari menutup kedua mata indahny.

Hari ini telah berakhir dengan baik, ucapan syukur terbit di benaknya.

\*\*\*

-Kyuhyun's House-

Menghirup udara sebanyak mungkin, setelah televisi yang menampilkan rekaman ulang acara si barbie itu mati secara otomatis. Mengulum senyum saat pemutar musik memutar nyanyian Seohyun yang ia putar berulang kali melantunkan kata.

Dear handsome admirer~

Seolah mendapatkan satu kalimat pujian yang berharga, senyuman itu merekah tanpa tahu diri, perlahan dahinya berkerut ketika teringat akan suratnya yang gila, apakah Seohyun akan membalas pesannya atau semuanya akan selesai saat ini juga. Memejamkan matanya, pria itu bergumam,

"Selamat malam Joohyun..."

Menyelesaikan malam yang terasa begitu panjang, berharap mimpi indah akan menyapa dirinya, kepalanya penuh akan bayangan

tentang Seohyun malam ini. Gadisnya yang indah, gadis yang mungkin saja telah berencana untuk mendepakinya dari kehidupannya.

Ya, pikiran negatif itu selalu saja menyapa, karena pikiran manusia selalu saja dipenuhi dengan prasangka.

\*\*\*

Next day...

-Chal-Mart stores. Inc-

"Tangani dia dengan baik Dokter Lee, aku mempercayakan semuanya denganmu..."

"Hei Hyung, sudah sering ku katakan, bukan? Aku sudah menganggapmu sebagai saudara sendiri. Jangan takut, tanpa kau memberikan kepercayaan kepadaku, aku akan melakukan semuanya dengan baik. Baiklah aku akhiri panggilan ini, selamat pagi Hyung! Semoga harimu menyenangkan."

Meletakkan gagang telepon tersebut, Siwon bersedekap bimbang. Sebuah kabar datang dari rumah sakit jiwa membuatnya harus kembali menghubungi Lee Donghae, psikiater yang merupakan anak seorang ahli kejiwaan di kepolisian yang dulu menangani Kyuhyun, psikiater muda yang menggantikan ayahnya yang telah meninggal untuk menangani Kyuhyun sejak empat tahun lalu.

Depresi yang di alami sang paman Cho Kangin semakin hari semakin jadi. Baru saja ia mendapatkan sebuah kabar bahwa pamannya mengamuk dan memukul seorang perawat pria. Entah apa yang sebenarnya terjadi, sejak tiga tahun di vonis sebagai pelaku tunggal pembantaian dan pembunuhan terhadap kedua orang tuanya, Cho Kangin mengalami depresi di dalam penjara



hingga di nyatakan gila, pria paruh baya itu dipindahkan kerumah sakit jiwa. Dan status tahanannya di hapuskan.

Setiap harinya akan ada pria muda yang menjadi korban atas amukannya. Aneh, ini semakin terasa aneh. Membawa jemarinya untuk memijat pangkal hidung, Siwon berharap semua masalah di masa lalu akan selesai. Tanpa membawa masalah lainnya yang semakin besar.

Menghela napasnya dalam, Kyuhyun yang sampai saat ini juga mengalami trauma berat dan menolak menjalani bimbingan psikoterapi dan tetap tidak ingin berbaur kedalam dunia luar. Kyuhyun seolah menolak untuk sembuh, dan ketakutan pria itu sama, dirinya takut akan seorang pria yang sebaya dengannya. Ntah siapa pria yang Kyuhyun maksud. Pria itu tidak memiliki jejak apapun. Bersih sekali...

Meraih ponselnya di dalam saku, mengusap layar untuk melakukan sebuah panggilan, "Selamat pagi Detektif Lee, bisakah kita bertemu siang ini?" mengusap dagunya menyimak perkataan pria di seberang sana.

"..."

"Baiklah, di Moonbucks Itaewon pukul dua siang. Terimakasih banyak Detektif Lee..."

Mengusak rambutnya kasar, meletakkan kepalanya pada sandaran kursi. Kini yang tersisa hanya dirinya, dirinya harus berperan sebagai kakak yang sempurna juga sebagai ganti kedua orang tua mereka untuk mengasihi dan memberikan perhatian penuh pada Kyuhyun yang sangat menderita hingga detik ini.

Flashback on

"Hyung aku tidak gila! Kau harus percaya padaku! Samchon tidak sendiri! Dia bersama lelaki yang mungkin seumuran denganku! Lelaki itu membunuh Appa tanpa beban! Hyung, kau harus percaya padaku! Penyidikan pihak kepolisian masih belum sempurna!"

Menggeram kesal, "Kyu! Hentikan semua ini! Aku tahu kau sangat terguncang karena mengalami semua ini seorang diri! Aku mohon bersikaplah sewajarnya! Jangan mempersulit keadaan!" Ucap Siwon memekik lantang pada adiknya itu.

Lelaki remaja saat itu membelak tak percaya, menatap nanar padanya, "Jadi, kau tak percaya padaku Hyung? Kau ingin menghakimi bahwa aku gila seperti para polisi itu menghakimiku!" Pekik Kyuhyun tak terima.

"Kyu, tolong dengarkan aku, aku mengerti keadaanmu. Namun, alasan mu tidak kuat, kau terikat dan matamu tertutup. Terlebih dirimu saat itu dalam pengaruh obat bius. Aku tahu ini sangat sulit untukmu, jadi aku mohon, ikuti saja proses hukum dengan baik tanpa menyela." Ucap Siwon berusaha memberikan pengertian kepada adiknya itu.

"Aku tidak sudi membiarkan bocah itu lepas begitu saja setelah membunuh Appa! Kau tidak mengerti apa yang aku rasakan! Tidak! Kau tidak akan mengerti bagaimana rasanya melihat Appa dan Eomma terbunuh sementara dirimu sendiri lemah tak berdaya saat di serang rasa takut! Aku tak berguna Hyung, aku hanyalah seorang pecundang!"

Flashback off

"Mungkin saja perkataanmu benar adanya Kyu, aku tidak benar-benar tahu, aku tidak mungkin tahu mimpi buruk seperti apa yang telah kau saksikan dan kau tanggung selama ini. Aku sungguh meminta maaf jika kau merasa kali ini aku benar-benar gagal

menjadi kakak yang baik untukmu..." Ucapnya lirih, perlahan sebulir air jatuh membasahi pipinya.

Perkataan Kyuhyun benar adanya. Mengapa mereka di takdirkan kaya raya? Mengapa ayahnya membuat chip itu terendus oleh Cho Kangin. Chip abstrak yang bahkan hingga detik ini dirinya tak tahu pasti dimana keberadaan benda itu.

\*\*\*

Dalam kegelapan gadis itu melangkah dengan penuh kehati-hatian. Berjalan memasuki jalanan di sebuah hutan yang gelap, membelah pekat, mengikuti sebuah suara berat yang seakan memanggil namanya. Meneguk salivanya saat mendapati sebuah cahaya di ujung jalan sana, temaram lampu penerangan di dalam sebuah rumah yang berdiri kokoh di sebuah hutan.

Menyapu keringat dingin yang keluar dari dahinya, Seohyun berjalan sedikit lebih cepat ke arah cahaya tersebut. Dengan debaran yang tercipta atas rasa penasaran, dirinya seolah-olah sedang akan menjemput maut.

Matanya kini menangkap siluet indah nan kokoh milik seorang pria dengan aroma tubuhnya yang khas dan terasa sangat familiar.

Membawa kakinya berjalan lebih mendekati pria itu, perlahan sesuatu menyentak kakinya kuat hingga terjatuh...

\*

"Seohyun-ah! Ayolah bangun!" Pekik Sunny menarik kaki Seohyun sebagai cara terakhir untuk membangunkan gadis tersebut.

Seohyun tersentak dari tidurnya, mengerutkan dahi sambil menggerutu, "Bangunkan aku dengan baik Eonnie! Jangan seperti ini!" seru Seohyun kesal, tak terima dengan perilaku Sunny.

"Seohyun-ah, sudah sejam lebih aku membangunkanmu, rapat kemungkinan besar sudah di undur karena kau belum hadir sampai sekarang!" Pekik Sunny termakan oleh rasa kesalnya.

Seohyun terkesiap, "Ini sudah pukul berapa?" tanyanya dengan dahi yang berkerut.

"Ini pukul sepuluh Seohyun-ah! Kau sudah gila? Bukankah aku menyuruhmu jangan begadang! Pasti kau keasikan bermain ponsel sampai pagi!" Tebak Sunny kesal.

Seohyun merugas bangun dari tidurnya, bagaimana bisa dirinya bangun kesiangan hingga bersikap tidak profesional seperti ini? Sungguh gila. Menatap surat dan amplop yang berserakan pada ranjangnya secepat kilat ia membereskan benda tersebut.

Menatap Sunny yang sibuk menjawab panggilan pada ponselnya, "Eonnie, mianhae..." Ucap Seohyun lirih.

Menghiraukannya, "Baiklah, katakan pada semua staf dan model freelance yang telah hadir sejak pagi kami memohon maaf." ucap Sunny penuh sesal membuat Seohyun turut menyesal.

"Baiklah, tenang saja kami telah pergi ke dokter terbaik setelah istirahat yang cukup dan mengkonsumsi obat, aku yakin diarenya akan berlalu dan aku pastikan malam ini kami bisa menghadiri rapat tepat waktu. Baiklah terima kasih banyak." Ucap Sunny berbohong dan mengakhiri panggilan itu dengan sopan.

Seohyun mengerutkan dahinya saat Sunny beralih menatapnya dengan tatapan yang memicing bagaikan seorang ibu tiri, "Kau membuat semua orang lembur hari ini, terlebih kau membuat seorang wanita yang sudah memiliki putri kecil harus berbohong pagi-pagi, sudah puas?" Tanya Sunny sinis.

Seohyun tergagap, "Maafkan aku Eonnie..." lirih nya sekali lagi.

Sunny mendengus lelah, "Permintaan maaf tidak dapat membuat waktu yang telah terbuang sia-sia kembali, sekarang kau bisa tidur sepuasnya dan bersiap untuk rapat pukul delapan malam nanti di kantor Barbie.Inc."

"Sungguh Eonnie, aku tidak akan melakukan kesalahan seperti ini lagi, maafkan aku..." Ucap Seohyun sarat akan permohonan.

"Baiklah, aku maafkan. Aishh!kau membuat seluruh kulit wajahku berkerut pagi-pagi begini!" Omel Sunny sambil lalu, "Aku akan memasak beberapa bahan makanan yang ada di kulkasmu untuk Soomi sebagai gantinya, okay!" seru Sunny saat di luar kamar.

Seohyun tersenyum geli, "Masakan untukku juga Eonnie! Aku ingin sandwich dengan sosis lada hitam!" pekiknya lantang hingga terdengar omelan Sunny berlanjut di luar sana. Sungguh lucu.

Seohyun tersenyum Menghempaskan tubuhnya kembali pada ranjang, "Kau lihat? Pagiku kacau karena membaca suratmu sebelum tidur, membuatku tidur nyenyak dan bermimpi... Aneh?"

Mengerutkan dahinya, mimpi yang telah ia lewati sepanjang malam seakan hilang begitu saja bagai debu, memejamkan matanya seakan hal itu akan mengembalikan ingatannya tentang mimpi malam tadi, Seohyun mendesah lelah, melompat bangun dari tidurnya. Menggelung rambutnya asal, berjalan menuju kamar mandi.

-

Mejamkan matanya saat air dingin menyapa ubun-ubun. Seohyun ingin menyegarkan pikirannya dan kembali membaca surat dari pria misterius itu nanti, setelah mandi.

-

Namun, rencananya batal saat mendapati Jessica yang datang dalam keadaan mengomelinya. Perihal terlambat menghadiri rapat dan dari hal ini Seohyun mengetahui bahwa Jessica juga akan menjadi salah satu model freelance pada iklan skincare dan bikini untuk musim panas yang baru akan di luncurkan pada pertengahan musim panas nanti.

"Kau menyebalkan!" Seru Jessica untuk terakhir kalinya.

Seohyun terkekeh geli, "Sica sudahlah, aku harus meminta maaf berapa kali, eoh?" tanya Seohyun tanpa beban.

"Belakangan Donghae Oppa begitu sibuk dengan pekerjaannya, malam adalah waktu yang bisa kami gunakan sebaik mungkin untuk bertemu..." Sungut Jessica kesal.

Terkekeh geli, "Sica, kau tinggal satu atap dan kalian terus bersama, kenapa kau harus begitu cemas saat tak bertemu dengannya untuk beberapa waktu?" tanya Seohyun gagal paham.

"Hyun, kau tahu? Terkadang waktu dapat mengubah segalanya, Donghae bisa saja bosan padaku suatu saat, dan kau tahu? Beberapa waktu ini Donghae terasa kurang hangat padaku, walaupun dia terus meyakinkan semuanya baik-baik saja, tapi aku tetap merasa ada hal yang tidak baik terjadi dalam hubungan kami..." Ucap Jessica lesu.

Seohyun tersenyum mengusap bahu Jessica lembut, "Bisa saja itu hanya prasangka mu Sica-ya... Kau harus percaya padanya. Yuri Eonnie bilang, kunci utama sebuah hubungan adalah saling percaya." ucap Seohyun berusaha memberikan angin segar untuk sahabatnya itu.

"Tapi, terkadang hati wanita bisa sangat peka saat ada yang salah dengan sikap pasangannya. Bukan prasangka, tapi semacam

sebuah firasat, karena hubungan itu sudah terikat dalam ikatan emosional yang sangat dalam. Seperti aku dan Sungmin, suamiku itu tidak dapat menyembunyikan apapun dariku. Bahkan kebohongan sekecil apapun itu, aku dapat menangkapnya." Ucap Sunny menimpali, meletakkan sarapan yang berisi panekuk, telur, dan sosis lada hitam kesukaan Seohyun untuk sarapan gadis-gadis itu, "Aku meminjam tempat bekal mu ya, Seohyun?" tanyanya pada Seohyun yang kini langsung melahap panekuk itu.

"Pakai saja Eonnie tidak masalah." Ucap Seohyun dengan mulut penuh.

Sunny tergelak senang, "Aku tidak sempat membuatkan bekal makan siang untuk Soomi pagi tadi, jika aku membawakan bekalnya sekarang Soomi pasti akan senang. Aku pergi sekarang ya! Kau jangan memakan panekuk itu semuanya, makan dua saja!" tegur Sunny terkekeh geli sambil lalu mendengar gerutuan dari bibir manis Seohyun.

"Kau dengar itu Hyun, aku yakin saat ini Donghae Oppa pasti sudah bosan menjalin hubungan denganku..." Ucap Jessica semakin tak bersemangat.

"Sica, oh ya ampun! Kemana Sica ku yang selalu percaya diri dan memikat? Hubungan kalian memang sudah terjalin lebih dari tiga tahun anggap saja sekarang rasa jenuh menghampiri kalian berdua, bersikap santailah, okay?" Ucap Seohyun membuat Jessica mengangguk lesu.

Kedua sahabat itu saling bercerita, bertukar pikiran menanyakan pendapat masing-masing akan satu hal. Hingga membicarakan tentang rapat mereka nanti malam.

"Malam ini setelah rapat kau di jemput Donghae?" Tanya Seohyun kini menuntaskan sarapannya.

"Aku sudah meneleponnya tadi dan dia mengatakan sedang sibuk, jadi aku belum sempat mengatakan bahwa aku ada rapat malam ini."

Seohyun mengangguk mengerti, "Nanti malam kau bisa meminta Donghae untuk menjemputmu, ajak dia ketempat yang begitu banyak kenangan pertama kalian, membangkitkan kesan pertama saat saling kalian saling jatuh cinta mungkin akan membangkitkan rasa hangat dalam hubungan kalian." ucapnya memberikan saran sesuai apa yang ia ketahui melalui majalah dan novel yang pernah ia baca.

"Baiklah Seohyun-ah, kau sudah semakin matang. Harusnya kau sudah mantap untuk menjalin hubungan, cari pria yang dapat membuatmu nyaman dan menginginkanmu, okay!" Ucap Jessica kini dengan senyuman cerah pada wajahnya.

Seohyun menganggukkan kepalanya mantap, "Aku akan mencoba suatu hubungan, tapi nanti ketika menemukan pria yang kurasa sangat tepat..." ucapnya tersenyum manis.

-

Setelah kepulangan Jessica Seohyun kini benar-benar kembali sendirian di apartemen yang mewah itu. Memasuki kamarnya dan kembali duduk di hadapan cermin, lalu mengulum senyum saat mengingat sesuatu.

Mengapa aku tidak membalas melalui surat elektronik? Kau ingin bertanya seperti itu, bukan? Aku sengaja membalasmu melalui sebuah kertas dengan goresan penaku. Agar kau dapat menyimpannya, menjadikan kertas tak berharga ini sebagai sebuah kenangan, jika kau mau.



Tersenyum geli mengambil kotak surat pertama yang pria itu berikan pertama kali pada laci meja riasnya, menggapai surat malam tadi, pada ranjang, membaca lamat-lamat surat tersebut hingga senyuman dan semburat merah terbit pada wajah cantiknya.

Oya, kau ingin mengenal sosok badboy-ku, bukan? Jika itu yang kau inginkan aku akan menceritakan segala keburukan yang ada pada diriku dan ini berkaitan denganmu, jika kau merasa jijik denganku. Kau boleh melupakanku. Aku terima.

Pertama-tama, aku telah bercerita bahwa aku sangat tertarik dan menyukaimu sejak delapan tahun lalu, dan disini aku ingin menceritakan segalanya.

Kau tahu? Selama delapan tahun lalu aku menggunakan gambar dirimu untuk memenuhi kebutuhan biologisku, aku sungguh minta maaf soal ini.

Dan foto majalah upstyle waktu itu sungguh memenuhi imajinasi ku, namun aku sangat tidak suka kau berfoto sedemikian terbuka, aku sangat mengutuk seseorang yang memberikan konsep itu untuk menjual produknya menggunakan tubuhmu.

Saat ini kau pasti shock dan sangat marah padaku, aku meminta maaf yang sebesar-besarnya. Maaf, aku bukanlah pria baik-baik nan religious yang akan pergi dan berdoa ke gereja setiap minggu. Aku bukan salah satunya.

Aku seseorang yang meminum bir dan makan coklat sebagai penghilang pening, dan kau wanita pertama yang selalu aku inginkan setiap malam. Apakah aku gila? Terlalu terobsesi padamu? Ya, aku mengakuinya, namun rasa suka hingga ingin melindungimu mengalahkan rasa obsesi itu sendiri, karena dirimu adalah sebuah pelita di dalam kehidupanku yang kelam.

Seo Joohyun yang maha sempurna.

Jika kau bertanya kepadaku surga seperti apa yang ingin aku berikan, aku ingin mengajarmu bagaimana caranya meraih kenikmatan surgawi lewat sentuhan-sentuhan lembut jari-jemari lentik milikmu pada tubuhmu sendiri.

Aku ingin menjadi pemandu yang baik, jika kau mau kita bisa melakukannya pada diri kita sendiri, bersama-sama. Saat aku menulis surat dan dirimu membaca suratku.

Jika kau ingin cukup kirimiku surat balasan. Jika kau merasa marah kita bisa memulai dari nol, melupakan satu sama lain.

Seohyun, I don't mind if you hate me now, aku hanya ingin menjadi pria yang kau pilih, mungkin saat ini dahimu berkerut bingung, badboy seperti apa yang hanya bermain bersama tangan sendiri dan berkhayal tentangmu setiap melakukannya. Kau pasti sekarang berpikiran bahwa diriku seorang pria yang menyedihkan, aku mohon maafkan aku.

Aku ingin memberikanmu sesuatu, jika kau membalas pesanku nanti, katakan apa yang kau sukai untuk tubuh indahmu itu di malam hari, lingerie atau piyama tidur yang hangat berbahan katun ataupun sutra lembut? aku ingin memberikan sesuatu yang akan kau kenakan saat tidur di malam hari.

Selanjutnya, aku akan mengajarmu perlahan tentang tata cara memuaskan dirimu sendiri, menjemput surga yang kau inginkan bersamaku. Kita bisa berbagi bersama, biarlah tempat kita bernaung yang menjadi saksi atas kegilaan kita nantinya melalui surat menyurat pribadi yang hangat ini.

Jadi, apa kau menginginkannya?

Menganggukkan kepalanya, "Sepertinya badboy jenis ini tidak terlalu buruk..." Ucapnya dengan senyuman menggoda, kembali menggigit tipis bibir bawahnya, gemas? Ya, pria itu seolah memiliki sihir melalui goresan tinta hitam pada surat yang ia kirimkan. Kertas merah muda yang genit, melipat surat itu dan memasukkan kedalam amplopnya, Seohyun meletakkan surat itu pada kotak coklat kemarin. Ya, sudah dua surat terkumpul.

Pria yang pintar menggoda hingga membuat Seohyun enggan menolak untuk mengetahui tentangnya lebih banyak, bagaimana pria itu mengenalkan surga yang Jessica puja kepadanya nanti, bagaimana pria itu dapat membuat hatinya tak usai berdebar.

Meraih MacBook miliknya pada meja belajar tak jauh dari sana, Seohyun membuka aplikasi surat elektronik pada komputer lipatannya itu, menekan ikon 'created new messages', mengetikkan alamat email pria itu.

Mail to : mailgyu88@cmail.com

Subject : Badboy Accepted!

~~~

Tersenyum geli, bisa juga dikatakan sebuah senyuman genit, Seohyun mengetikkan isi pesan balasan untuk pria tersebut. Kyuhyun yang nakal, Seo Joohyun yang tertular menjadi gadis binal. Sungguh segalanya tidak masuk di akal.

Are you?

Aku akan menjeratmu kedalam dimensiku

Kau akan menarikku ke alam semestamu

Mari kita lihat siapa yang bisa menangani semua ketegangan ini

Who's getting it first? Mmmhhh...

Are you by Julia Michaels

Angin dari laut bertiup ke daratan hingga memasuki jendela kamar yang Kyuhyun buka lebar-lebar untuk menambah pasokan udara pada rongga dadanya yang serasa menyempit, sesak. Menyesap kopi hitam kesukaannya untuk kesekian kali, makan siang kali ini terasa begitu hambar.

Apa kabar Seohyun? Kenapa tidak mengirimkannya pesan balasan hingga siang begini, melirik jam dinding sekali lagi ini sudah hampir pukul dua belas siang. Terlebih Hyuna mengatakan gadis itu tidak menghadiri rapat pagi ini, entah apa sebabnya masih gadis itu telusuri. Kyuhyun mengusap wajahnya kasar, kemana Seo Joohyun? Apakah kini gadis itu membencinya?

Ponsel berdering...

Secepat kilat Kyuhyun menyambar ponselnya, menjawab panggilan dari kaki tangannya itu, "Ya?" Tanya nya tidak ingin berbasa-basi.

"Tuan, Nona Barbie terkena diare hingga dehidrasi, itu kabar yang aku dapatkan, sekarang apa yang harus aku lakukan?"

Kyuhyun mengerjapkan matanya, gadis itu sakit, diare? Apa karena memakan makanan yang tidak steril atau pencernaannya bermasalah karena kelelahan? Berarti gadis itu belum sempat membaca suratnya? Bahunya melesu mendapatkan kabar tersebut.

"Tuan, jadi bagaimana ini? Oya aku mendapatkan kabar bahwa rapat di undur pukul delapan malam."

Suara di seberang sana menginterupsinya, "Tidak, kau tidak perlu melakukan apapun, tunggu perintah selanjutnya dariku." Ucap Kyuhyun datar, dirinya juga belum menerima laporan dari Jung Yunho rapat itu akan di mulai, seharusnya ia tahu. Entahlah...

Hari ini terasa begitu memusingkan, bahkan sang kakak hari ini memberi kabar akan datang berkunjung, dan meminta izin bahwa dia akan membawa detektif kepolisian yang selama ini membantunya melakukan penyidikan lanjutan terhadap kasus kematian orangtua mereka dulu, terutama perihal pria misterius yang selama ini di nilai pihak kepolisian terdahulu sebagai sebuah halusinasi. Namun, Polisi Lee berpendapat pria muda itu kemungkinan besar nyata.

Tapi, mana tahu jika polisi itu hanya ingin mengambil uang penghasilan tambahan dari sebuah kasus lama yang penuh teka-teki. Polisi Lee bukan satu-satunya polisi yang menawarkan kebaikan demi keuntungannya sendiri. Detektif kepolisian Yong juga beberapa pihak kepolisian yang menjanjikan pertolongan dengan meminta begitu banyak uang berakhir dengan kata

menyerah, karena kasus telah di tutup hingga tak mendapatkan surat resmi untuk sebuah penyidikan, klasik sekali.

Tok tok!

"Kyu, aku datang!"

Kyuhyun menghela napasnya lelah, berjalan mendekati pintu, membuka pintu kayu kamarnya hingga menyisakan sebuah pintu teralis besi yang menjadi pemisah antara dirinya dan orang asing yang Siwon bawa serta.

Menghela napas lelah, "Bukalah pintu dengan benar Cho Kyuhyun!" Tegas Siwon menatap adiknya jengah.

Kyuhyun bersedekap, "Cukup seperti ini? Aku sedang malas untuk berbasa-basi" Ucapnya datar.

Siwon menghela napas lelah, "Perkenalkan, ini temanku, seorang Detektif kepolisian yang baru saja di pindah tugaskan di Seoul. Namanya Lee Hyukjae." Jelas Siwon panjang lebar.

Kyuhyun menatap pria yang membungkuk sopan padanya dengan tatapan mencemooh di balik teralis besi itu, "Kau sungguh ingin membantu kami? Kau seorang penjilat uang dari sebuah penyidikan di luar tugas resmi mu, bukan?" Tanya nya sinis. Seperti itulah Kyuhyun yang penuh prasangka.

"Kyuhyun! Detektif Lee memiliki reputasi baik di lembaga kepolisian. Kau tidak bisa berbicara seperti itu padanya!" Tegur Siwon kesal.

Pria itu terkekeh geli seolah perkataan Kyuhyun adalah sebuah lelucon, "Pertama-tama, aku adalah seorang polisi yang menjadi

bagian dari tim intelejen kepolisian, singkatnya aku seorang penyidik kepolisian. Jika kau menganggapku seorang penjiilat uang receh, aku bisa menyimpulkan bahwa kau adalah orang yang menyedihkan, berpikiran sempit, seseorang yang buruk sangka karena tidak pernah bergaul." Ucap Hyukjae datar namun tajam, tak kalah mencemooh.

Kyuhyun mengeratkan rahangnya, "Jika kau tidak tahu jangan sok tahu!" Bentak Kyuhyun kesal hendak menutup pintu dan mengakhiri pertemuan bodoh itu.

"Kau juga tidak benar-benar tahu apapun. Kau seorang pengecut yang hanya bisa bersembunyi!" Ucapan pria itu semakin tajam, membuat Kyuhyun geram dan membuka pintunya.

Brak!

"Tutup mulutmu! Kau jangan sok mengguruiku!" Bentak Kyuhyun kesal, meremat jemarinya erat.

Terkekeh tanpa beban, "Semua orang yang mendengarkan kebenaran tentang dirinya pasti akan merasa panas..." Ucap Hyukjae terkekeh meremehkan.

Kyuhyun yang kesal bergerak cepat hendak memukul Hyukjae dengan tinjuannya, namun pria itu sangat gesit menangkap tangannya hingga memintal kebelakang.

"Akhhh! Sialan, lepaskan tanganku!" Pekik Kyuhyun kini meronta, berusaha melepaskan diri.

Pria itu kembali terkekeh geli, "Kan' aku benar, kau sungguh tong kosong..." Gumam pria bermarga Lee itu mengunci Kyuhyun telak. "Jika kau ingin semua masa lalu burukmu itu selesai, maka lakukan

sesuatu, kita harus bekerja sama." lanjut pria itu kini memutar pintalan tangannya, hingga Kyuhyun berada di hadapannya, tersenyum menjabat tangan Kyuhyun yang masih tebingung-bingung tak paham akan situasinya.

"Mari kita bekerja sama dengan baik." Ucap polisi tampan bermarga Lee itu terdengar bersahabat dan begitu menjanjikan.

Kyuhyun hanya dapat terdiam Menganggukkan kepalanya kaku.

-

Plok!

Berkas satu map besar yang mungkin terdiri dari beratus-ratus halaman itu terhempas begitu saja pada meja, tepat di depan matanya.

"Berkas-berkas tentang kasus kematian orang tua kalian. Aku menemukan banyak kejanggalan disini atas keteranganmu dan hasil otopsi jenazah, terutama jenazah mendiang ayahmu. Di mulai dari kau yang mengatakan ayahmu di bunuh jauh sebelum pihak kepolisian datang, itu jelas sangat membingungkan. Hasil otopsi menyatakan bahwa ayahmu kehilangan nyawa pukul 16.38, dua menit setelah para polisi datang. Mayat ayahmu terikat bersama ibumu, waktu kematian mereka sama. Lima tusukan pada punggung dan terakhir gorokan pada urat leher yang membunuhnya. Jelas secara kasat mata kalian semua di bantai dalam satu waktu bersamaan. Tapi, menurut otopsi luka tusuk-"

"Luka tusukan itu terjadi beberapa puluh menit sebelum kedatangan polisi? Benar tidak?" Tanya Kyuhyun kini dengan perasaan tidak nyaman.

Lee Hyukjae Menganggukkan kepalanya, "Aku sangat yakin, kau masih mengingatnya dengan baik, aku ingin mendengar kronologis kejadian waktu itu darimu, bisakah kau menceritakan padaku?" Tanya Hyukjae serius.

Mata Kyuhyun kontan bergerak liar, tangannya saling menggenggam erat, rasa takut kini kembali menguasai dirinya.

Hyukjae dan Siwon saling tatap, pria bermarga Lee itu Mengangguk mantap, kini tangannya terulur menepuk pundak Kyuhyun yang terlihat bergumul dengan segala rasa traumanya. "Rasa takut berbaur dengan rasa kecewa karena di remehkan dan di tuding berbohong, kau pasti sangat terluka menghadapi keadaan waktu itu. Tenanglah, kau bisa bercerita dan menaruh kepercayaan padaku. Kita akan mendapatkan bocah remaja yang kau sebutkan lebih dari seratus kali dalam BAP waktu itu. Kau harus memiliki keyakinan dan persiapan besar untuk itu." Ucap Hyukjae penuh tekad.

Kyuhyun mengangguk setuju, "Waktu itu..."

Bercerita panjang lebar tentang kejadian waktu itu Kyuhyun berulang kali mengusap dahinya yang berkeriat. Takut, tentu saja dirinya terbawa perasaan tiga belas tahun silam. Perasaan mencekam saat melihat sang ibu mendapatkan ancaman, berlari kalut mencari sang ayah, bahkan Kyuhyun ingat betul bagaimana langkahnya saat itu. Melihat pria itu menusuk tubuh ayahnya berulang kali, bagaimana bisa saat itu ayahnya belum mati? Aroma Vila itu yang berbaur amis darah, dirinya yang tersayat, segalanya benar-benar membuat kepalanya terasa ingin pecah. Meremas kepalanya sendiri, "Aku lelah menceritakannya..." Gumamnya lirih seolah benar-benar kehabisan tenaga untuk bercerita lebih banyak lagi.

"Sudah, kau tidak perlu bercerita lebih banyak lagi..." Ucap Siwon kini memeluk tubuh Kyuhyun yang semakin bergetar takut.

Beralih menatap Hyukjae, "Maaf, Detektif Lee. Kyuhyun tidak bisa terlalu tegang dan cemas keadaannya tidak baik." Ucap Siwon penuh sesal.

Hyukjae mengangguk mengerti, "Yang terpenting sekarang adikmu bersedia bekerja sama, berarti besok akan ada tahap selanjutnya. Aku tidak perlu surat resmi penyidikan, jika tujuan penting sekarang mencari pembunuh berdarah dingin itu agar adikmu merasa aman. Aku akan pastikan mendapatkannya sesegera mungkin." Janji polisi tampan itu bersungguh-sungguh.

Kyuhyun mengangkat kepalanya, "Aku berharap penuh padamu..." Ucapnya penuh harap.

Hyukjae mengangguk mantap, "Kita hanya perlu bekerja sama dengan baik."

Yakin atau tidak yakin, saat ini Kyuhyun hanya ingin mencoba untuk percaya. Percaya bahwa segalanya akan baik-baik saja. Pria itu tak akan pernah pergi kemana-mana, selain mendekam di balik jeruji besi.

-

Melepas kepergian sang kakak dan seorang teman baru baginya, Kyuhyun memasuki kamarnya. Kini dengan perasaan yang berbeda, sebuah harapan untuk mendapatkan keadilan untuk sang ayah terasa begitu kental.

Melupakan apa yang sedang ia tunggu sedari tadi tiba-tiba matanya membesar, berjalan cepat kearah meja tulis di kamarnya, membuka

benda elektronik padat berbentuk kotak tersebut. Mengusap wajahnya sekali lagi, menunggu benda itu dalam proses untuk menyala.

Tring!

Bunyi pertanda sebuah email masuk membuatnya secepat kilat membuka *pop-up mailbox* tersebut, terlebih pesan itu adalah pesan yang ia tunggu-tunggu.

Sudut bibirnya tertarik, tersenyum senang saat mendapati subject pesan yang begitu melegakan hatinya. Dengan tak sabaran jemarinya membuka pesan itu secepat kilat.

Mail from : sjh062891@cmail.com

Subject : Badboy Accepted!

Hai, selamat siang hehehehe...

Maaf, aku tidak dapat membalas pesanmu secepat kilat, aku harap kau tidak terlalu menunggu. Malam tadi aku ketiduran setelah membaca suratmu, sialnya pagi ini aku bangun kesiangian hingga terlambat mengikuti rapat.

Hahahaha, tidak! Kau tidak membuat hidupku sial, jika kau memiliki pikiran seperti itu. Aku malah berterima kasih karena suratmu aku dapat tidur dengan nyenyak.

Terimakasih Kyuhyun!

By the way, aku sedikit kecewa kau tidak datang, aku menyanyikan lagu spesial untukmu malam tadi. Ya, walaupun suara ku pas-pasan...

Hey handsome admirer, surat ini datang dalam artian aku menjawab semua permintaan maaf darimu, aku berusaha mengerti, mengerti apa yang kau katakan. Terima kasih sudah berusaha jujur padaku, tapi sebelumnya aku ingin sedikit jauh lebih mengetahui tentangmu. Nama asli dan margamu, aku tidak ingin semua kejujuran yang kau sebutkan akan menjadi sia-sia karena dirimu selalu ingin menjadi sosok misterius yang terasa abstrak bagiku.

Jujur saja, aku seorang gadis yang penuh dengan rasa ingin tahu. Aku tidak terlalu senang jika rasa penasaran itu datang dan perlahan mencekikku. Pekerjaan, usia, nama lengkap dan fotomu, aku ingin mendapatkan semuanya.

Are you thinking the same thing as what I think?

Meneguk ludahnya sendiri, Kyuhyun kini mengusap keringat dingin yang keluar membasahi dahinya. Foto? Bukankah Seohyun mengingat wajahnya pasti, ini gila, benar saja. Tamat riwayatnya.

Kembali menatap layar monitor itu, melanjutkan membaca surat tersebut dengan hati yang kini merasa bercampur aduk. Dengan begini berarti dirinya harus memulai surat selanjutnya dengan permintaan maaf. Seohyun benar bagaimana bisa percaya dengan seorang pria antah berantah, terlebih jika membicarakan masalah seks dan sebagainya. Wanita hanya akan merasa nyaman dan aman jika dirinya sudah memastikan dan percaya. Semuanya memang seperti itu seharusnya.

Mengenai majalah upstyle, aku juga merasakan sedikit tidak nyaman saat melakukan pemotretan waktu itu, untungnya setelah itu perusahaan itu memutuskan kontrak kerja secara sepihak. Sungguh, sejak saat itu aku lebih menyeleksi pihak manapun yang

ingin menjadikanku model. Aku sangat tidak ingin di rugikan kembali.

And the end, jujur saja awalnya aku sedikit terkejut jika kau menggunakan diriku sebagai objek dalam imajinasi liarmu, aku yakin kau bukan satu-satunya yang melakukan itu. Soalnya sahabatku pernah mengatakan kemungkinan besar semua penggemar pria ku melakukan hal yang sama.

Namun, hanya dirimu satu-satunya pria yang mengatakan hal itu langsung padaku melalui surat, hahahaha.

Kyu, sungguh aku menghargai kejujuranmu.

Aku juga senang meminum wine dan memakan coklat juga keripik kentang di waktu senggang. Membaca novel percintaan dan menonton film romansa. Tapi, jika aku membaca dan menonton hal yang terlalu erotis aku tidak terbiasa, kata temanku aku terlalu antipati pada hal itu. Ya, mungkin benar aku sedikit enggan. Tapi, lucu sekali aku merasa tertarik untuk mengenal hal-hal seperti itu darimu Kyuhyun.

Kyu kau bilang aku sebuah pelita dalam kehidupanmu yang kelam, aku merasa sangat tersanjung. Benarkah aku sangat berarti dalam hidupmu? Sungguh, aku merasa senang mengetahui hal itu.

Badboy, tawaranmu aku terima!

Aku tertarik untuk meraih kenikmatan surgawi itu bersamamu. Melalui surat-suratmu selanjutnya, aku ingin tahu bagaimana rasanya. Maka, jadilah pemandu yang baik untukku.

Are you kidding me, Kyu?Hahaha!
Lingerie, aku berpikir itu akan sangat seksi untukku.

Aku menginginkannya, Kyu...

Aku akan menunggu surat balasan darimu. Dan aku harus sedikit bersabar karena akan menerimanya hari rabu atau kamis nanti.

Ahh ini gila...

Sungguh, ini gila!

Kyuhyun tersenyum geli, namun senyuman itu kembali memudar, nama asli dirinya tak keberatan, namun foto... Menghela napasnya lelah. Seohyun pasti mengingatnya pria malam itu. Pasti akan ada pertanyaan lain yang harus dia jawab dan dia harus menjelaskan lebih terperinci, tidak mungkin dirinya menjelaskan melalui surat segala hal tentang penguntitan yang ia lakukan selama ini. Semua itu sama saja dengan melemparkan diri ke jurang.

"Ah, sial..."

-Eternal Apartment-

Gemericik air terdengar bersatu padu dengan isakan putus asa, tangis yang terkadang membuatnya tersedak disana. Gadis cantik itu menghukum diri sendiri, membiarkan air membasahi tubuh langsingnya. Telah lebih dari satu jam, tanpa kompromi ia ingin hidupnya segera berakhir. Melepaskan diri dari belengu hati yang bodoh. Semua yang terjadi adalah kesalahannya, dirinya benar-benar seorang pendosa. Memeluk lututnya semakin erat, saat sebuah kata terus berulang di ingatannya.

'Aku tidak bisa melepaskan Jessica, bukankah hubungan ini hanya sekedar hubungan saling menguntungkan? Kau bisa melupakan mantan kekasihmu, aku bisa bersenang-senang sebagai penghilang

jenuh atas hubunganku dengan Jessica. Aku mohon jangan menuntut lebih atas hubungan ini, sesuai niat awal kita yang hanya ingin saling menghibur. Aku mohon kau mengerti Na-yaa...'

Memejamkan mata, menggeleng kuat hingga menutup kedua telinganya, seolah-olah hal itu dapat menepis perkataan Lee Donghae, teman kencan yang juga pacar sahabatnya, dirinya pantas di hujat karena telah berkhianat.

Tubuhnya kini semakin mengigil hebat. Sejak syuting pagi tadi sampai selesai dia tak memakan apapun, perutnya kosong. Kini ia hanya ingin mati. Tidak ada yang lain lagi. Tapi, jika ingin bunuh diri dan memberitahukan kepada seseorang yang di harapkan, bukankah itu hanya sekedar mencari perhatian?

Brak!

"Yoona!"

Suara dobrakan pintu di iringi suara pria yang amat sangat ia cintai, setelah putus dari aktor tampan bernama Ji Changwook. Perlahan senyumnya terbit, ntah kenapa merasa di perhatikan membuat hatinya sedikit lega.

"Yoona! Kau sudah gila!" sentak pria itu mematikan keran air, lalu dengan sigap membungkus tubuh telanjangnya dengan handuk, kemudian menggendongnya bagai boneka.

"Kenapa? Kau takut jika aku mati?" Tanya Yoona lirih dengan suara bergetar karena tubuhnya yang mengigil.

"Ya, aku takut jika kau mati karenaku. Bukan masalah nyawamu, tapi aku tak ingin dilingkupi perasaan bersalah seumur hidup jika kau benar-benar mati." Ucap pria itu dingin. Seperti biasa, Donghae

yang dingin. Mereka benar-benar sekedar *partner sex* harusnya dia tidak pernah berharap lebih. Bodoh? Ya, itu nama lain selain marganya.

Air mata kembali jatuh saat donghae mengusap tubuhnya dengan handuk, berusaha mengeringkan tubuhnya dengan sepenuh hati, membuat harapan semakin melambung tinggi. "Kenapa kau disini? Kenapa tidak pergi tinggalkan aku sendiri!" Pekik Yoona terus menangis kencang mengikuti hatinya yang sakit. Sungguh segalanya terlalu sakit.

Berdecak kesal, "Yoona, demi apapun tolonglah berhenti mempersulitku! Kau benar-benar menjebakku atas hubungan ini!" Sentak Donghae kasar, seperti biasa pria itu berhati batu. Yang ia cintai hanya Jessica.

"Mengapa harus Jessica?" Tanya Yoona lirih.

"Kau sudah tahu kami saling mencintai! Dan Jessica telah memberikan segalanya hanya untukku. Jika kau sahabat baiknya, kau pasti tidak ingin dia terluka..."

Selalu alasan yang sama. Bukan, itu bukan alasan. Donghae mengatakan sebuah kebenaran, bahwa benar Jessica adalah satu-satunya. Sebuah fakta yang menyayat hati. Harusnya dari awal dia sadar diri.

Tersenyum getir dengan berselimut kabut air mata, "Bagaimana jika aku berperan sebagai sahabat baik untuk Jessica? Sahabat yang akan menyadarkan bahwa kekasihnya adalah pria yang tidak setia?" Tanya nya sedikit menantang.

Donghae menegang, "Jika seperti itu, anggap saja kita tidak pernah saling kenal! Kau benar-benar tidak waras!" Ucapan pria itu menatapnya tajam, berjalan pergi meninggalkan dirinya.

Yoona semakin jadi dalam tangis, dirinya benar-benar ampas, awalnya di campakkan oleh pria yang telah merenggut segalanya dan sekarang di hempas begitu saja oleh pria yang membuatnya kembali jatuh dalam kesalahan terindah bernama cinta. Ini tidak adil, segalanya terasa tidak adil.

Sejak kecil dirinya hidup bersama sang ibu dan adik-adik, orang tuanya bercerai, sang ayah menghilang dan melepas tanggung jawab. Sejak berusia delapan tahun dirinya mencoba peruntungan dan benar saja, ia beruntung bertemu Jessica seorang anak pemilik perusahaan besar yang bergerak dalam industri hiburan. Sebuah kantor agensi besar dimana aktris papan atas bernaung. Disanalah dirinya bergabung atas jaminan dari Jessica yang memberikan segala kemudahan untuknya, menyokong dana iuran dan segala macam. Berawal mendapatkan bimbingan saat menjadi trainee hingga menjadi bintang drama seri yang lumayan laris manis. Tak menutupi segalanya, Jessica benar-benar berjasa dalam kehidupannya dari dulu hingga saat ini. Tapi, apakah salah jika ia juga ingin merasa kebahagiaan seperti yang Jessica rasakan?

Jessica dengan segala kelebihan yang ia miliki. Memiliki dua saudara laki-laki yang sukses, Jung Yunho yang merupakan CEO Barbie.Inc dan Jung Yonghwa yang merupakan aktor papan atas yang sedang berada di puncak karier. Jessica memiliki segalanya, keluarga dan kekasih yang bisa di banggakan, bahkan dirinya sendiri yang kini menjadi model beberapa *brand lingerie* dan kosmetik ternama dari luar negeri. Jessica yang beruntung, namun tak mau bergabung dengan agensi orang tuanya.

Gadis yang mandiri karena berlimpah ruah pilihan dalam hidupnya. Yoona benci jika harus bersaing dengan sahabatnya sendiri. Namun, hatinya terus memaksa. Katakanlah dia serakah, semua wanita pada dasarnya sama saja.

Mengusap layar ponselnya lalu tersenyum sinis setelah mengirimkan sebuah pesan untuk Jessica. Sahabatnya sayang...

"Sayang sekali, hahahaha..." Ucapnya dalam kekehan lirih, berhambur air mata.

-Pandora Apartment-

Seohyun tersenyum menjawab panggilan tersebut secepat kilat, "Ya, Jess?"

"Seohyunnie, Kau tahu? Hae-Oppa akan menjemputku malam nanti, aku akan ke apartemenmu! Aku menumpang denganmu, okay!"

"Ya, baiklah, sebaiknya kau bergegas ini sudah pukul tujuh dan aku sudah akan menuju parkiran. Kau tahu mobilku yang mana, bukan?" Tanya Seohyun menatap pantulan dirinya pada pintu besi lift yang sedang membawanya turun ke parkiran.

"Siap! Aku akan menunggu di dekat mobilmu!"

Seohyun tersenyum, Jessica terdengar bahagia. Kebahagiaan wanita cukup sederhana bukan? Diberi angin segar oleh sang kekasih saja sudah dapat membuat *mood*-nya melambung tinggi. Namun terkadang tidak semua pria mengerti. Menyandarkan tubuhnya pada dinding besi itu. Bahkan dirinya sendiri belum

benar-benar mengerti bagaimana rasanya euforia di dalam diri saat pria yang di cintai memberikan sedikit perhatian.

Wanita terkadang terlihat seperti pengemis saat jatuh dalam cinta. Tidak, tidak hanya wanita, semua orang seperti itu. Hanya saja pria sedikit menggunakan logika dalam sebuah perasaan cinta.

Badboy, tawaranmu aku terima!

Aku tertarik untuk meraih kenikmatan surgawi itu bersamamu. Melalui surat-suratmu selanjutnya, aku ingin tahu bagaimana rasanya. Maka, jadilah pemandu yang baik untukku.

Are you kidding me, Kyu? Hahaha!

Lingerie, aku berpikir itu akan sangat seksi untukku.

Aku menginginkannya, Kyu...

Wajahnya seketika merona merah, untuk pertama kalinya dia menginginkan seorang pria. Menginginkan untuk mengenal seorang pria lebih jauh. Tapi, yang ia rasakan hanyalah sebuah rasa penasaran, bukan cinta. Karena tidak ada cinta yang datang secepat itu bahkan mereka belum pernah saling temu. Konyol sekali!

Tring!

Seketika pintu lift terbuka, mengenakan kacamatanya Seohyun bergegas menuju kearah mobilnya terparkir. Supir telah siap disana dan Sunny sang manajer menunggu di lokasi rapat karena harus melakukan *check-up* rutin buah hatinya kerumah sakit bersama sang suami. Kehidupan wanita bersuami bahkan sudah memiliki anak memang tidak mudah. Terlebih Sunny juga seorang wanita pekerja, dengan alasan dirinya butuh menabung untuk

masa depan Lee Soomi buah hatinya. Tersenyum kecil saat membayangkan suatu saat nanti dirinya juga akan seperti Yuri dan Sunny yang harus menabung untuk buah hati mereka.

"Seohyun-ah! Disini! Pekik Jessica yang berdiri tepat di depan pintu mobilnya.

Seohyun tersenyum, berjalan sedikit cepat menyambut Jessica dalam sebuah pelukan, "Hai, kau tepat waktu!" Seru Seohyun terkekeh geli.

Menyengir lucu, "Tentu, aku sangat tidak sabar akan menyelesaikan rapat ini secepatnya. Oh ya, aku lupa bilang, Yoona menawarkan diri menjadi model *freelance* dalam project iklan ini." Ucap Jessica kini mengikuti Seohyun memasuki mobil.

Seohyun terkesiap, "Serius? Bukankah dia sangat sibuk dengan syuting nya?" Tanya Seohyun sedikit tidak percaya.

Jessica mengangguk mantap, "Entahlah tiba-tiba dia meneleponku dan berkata seperti itu. Kau tahu? Aku sangat senang! Ini pertama kalinya kita akan bekerja dalam satu *project* bersama!" Seru Jessica antusias.

Seohyun tersenyum Menganggukkan kepalanya, jelas sekali Jessica bahagia. Karena dari dulu Yoona ibarat prioritas utama dalam hidup gadis itu. Mungkin karena Jessica anak perempuan satu-satunya. Terkadang Seohyun merasa iri dengan kedekatan kedua sahabatnya itu. Mereka benar-benar terlihat seperti saudara kandung.

-Barbie.Inc Building-

Mobil membawa mereka memasuki basement parkir Barbie.Inc. Kedua wanita itu saling tertawa dengan lelucon yang Jessica lontarkan tentang kemungkinan-kemungkinan tema untuk iklan musim panas mereka kali ini.

"Seohyun-ah! Jessica!" Pekikan suara Yoona memancing keduanya menolehkan kepalanya.

Seperti biasa, Yoona yang terlihat cantik dan sempurna dengan penampilan seadanya. Wajar saja semua drama seri yang ia perankan mendapatkan rating tertinggi setiap minggu.

"Aku sudah lama menunggu kalian." Ucap Yoona dengan nada merajuk setelah berhambur kedalam pelukan Jessica.

"Maaf, lagipula kenapa kau tak pergi ke apartemen Seohyun, kita bisa berangkat bersama" Ucap Jessica dibenarkan oleh Seohyun.

Yoona hanya mengulum senyum penuh arti, "Pulang nanti aku numpang ya Jess..." Ucapnya tersenyum tanpa beban.

"Menumpang pulang? Tapi, Hae Oppa akan menjemput. Kau bersama Seohyun saja yaa." Ucap Jessica kini tersenyum tidak nyaman menolak permintaan sahabatnya.

Yoona menggeleng cepat, "Bukan itu, maksudnya aku menumpang untuk tidur di apartemenmu, yaa? Beberapa hari ini aku sering merasa tidak nyaman, seperti mendapatkan sebuah teror, aku merasa ada penguntit yang selalu mengikutiku sampai apartemen." Ucap Yoona mengerutkan dahinya mengisyaratkan bahwa dirinya tertekan.

Jessica mengerutkan dahinya ngeri, "Kau serius? Mengapa tidak bilang padaku? Kau sudah semakin terkenal, sudah semakin

banyak orang yang mengidolakanmu. Seharusnya kau memakai jasa *bodyguard* sekarang." Omelnya merasa khawatir.

"Boleh ya, Jess? Manajer ku sedang mempersiapkan *bodyguard* terbaik untukku tapi mungkin baru akan terealisasi beberapa hari kedepan. Ya, aku tinggal bersamamu sampai aku mendapatkan *bodyguard* ya?" Ucap Yoona sedikit memaksa.

Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti pada Yoona, Jessica tinggal satu atap dengan sang kekasih, bukankah akan tidak nyaman jika temannya menumpang tinggal?

"Yoona, bagaimana kalau untuk sementara kau tinggal bersama denganku?" Tanya Seohyun menawarkan kebaikan, mengingat dirinya tinggal sendirian.

Tersenyum canggung, "Terima kasih Seohyunnie, tapi apartemen mu sangat jauh dari lokasi syuting. Itu akan sangat merepotkanku..." Ucap Yoona memberikan alasan tepat.

"Tapi, jika Jessica keberatan sebaiknya tidak usah saja." Ucap Yoona tersenyum sedih.

"Aishh! Siapa yang bilang aku keberatan Yoong! Kau bisa menginap di rumahku kapanpun kau mau." Ucap Jessica meyakinkan sahabatnya itu.

Seketika senyuman lebar kembali terbit di wajah cantik gadis bermarga Im itu, "Terima kasih Sica! Kau memang yang terbaik!" Seru Yoona senang. Seohyun hanya mengerutkan dahinya tak mengerti. Ada sesuatu yang janggal disini. Ya, Seohyun memang memiliki *feeling* yang tajam atau bisa di bilang gadis itu terlalu sensitif.

-Kyuhyun's House-

Menghentakkan kakinya sekali lagi, pergi kedunia pelosok dan menunggu pintu terbuka adalah sesuatu yang paling Hyuna tidak sukai. Bosnya yang plin plan. Tadi pagi sampai siang menyuruhnya mengawasi gadis Barbie itu, dan tadi sore dirinya di suruh pergi ke beberapa butik ternama untuk mengambil pesanan sang tuan muda dan terakhir mengambil paket kiriman dari luar negeri di tempat jasa pengiriman barang. Membelikan coklat dan wine. Juga biji bunga matahari, almond dan pistachio. Dia lebih senang ke toko elektronik ketimbang harus ke supermarket untuk berbelanja makanan. Karena kasir supermarket gemar mencemooh penampilannya. Wanita-wanita laknat dan sok cantik.

Memoles bibirnya dengan pemerah bibir yang ia beli di tadi Hyuna tersenyum-senyum merasa dirinya kini secantik *Barbie Queen* selaku brand ambassador lipstik yang ia beli saat ini. Hyuna yang terlalu naif.

Cklek!

Kyuhyun mengerutkan dahinya menatap hyuna dengan segala penampilan ajaib nya, "Kenapa kau lama sekali..." Ucap Kyuhyun kesal.

Gadis itu menyengir lebar, menyodorkan kantong belanjaan pada Kyuhyun, "Tugas selesai bos!" Ucapnya sok manis, merapikan rambutnya dengan telapak tangan.

Kyuhyun Menganggukkan kepalanya, menarik tangan Hyuna untuk duduk pada kursi di depan kamarnya.

"Hyuna-ya, aku sedang butuh pendapat mu..." Ucapnya lirih dengan wajah menekuk.

Hyuna mengerutkan dahinya, "Pendapat tentang apa bos?" Tanya Hyuna penasaran.

Menghela napas nya lelah, Kyuhyun menceritakan segalanya pada Hyuna tentang Seohyun yang meminta fotonya, "Aku bingung, aku harus bagaimana..." Ucap Kyuhyun putus asa.

"Foto tidak mungkin, karena kau akan ketahuan sebagai penguntit dan pembohong besar, kau akan sulit menjelaskan kepadanya jika dia marah." Ucap Hyuna berpikir menggosok dagu dengan jemarinya.

"Juga dia akan tahu bahwa aku pria menyedihkan waktu itu. Tapi, aku tidak ingin berbohong lebih banyak..." Keluh Kyuhyun dengan bahu melesu.

Hyuna tersenyum menjentikkan jarinya, "Kalau begitu, bagaimana dengan fotokopi kartu tanda penduduk?"

Kyuhyun membulatkan matanya, Fotokopi kartu tanda penduduk? Kau sudah gila?!" Seru Kyuhyun tak percaya. Hyuna benar-benar gila.

Seo Joohyun aku harus bagaimana? Batinnya mengeluh, di bawah langit musim panas yang menyesak hati.

Kyuhyun memejamkan matanya kalut. Sebentar lagi dirinya akan mengikuti rapat dengan para model itu di balik layar, harusnya dia senang akan kembali melihat Seohyun. Namun, kini hatinya di dera gelisah yang terasa begitu menyiksa.

Sampai kapanpun dirinya hanya akan menjadi seorang pengecut yang terus bersembunyi di balik tembok ketakutan. Pecundang yang malang.

BUKUKU
FaabayBook

Hello?

Meneguk ludahnya berulang kali. Seohyun sangat cantik dengan segala yang ia miliki. Bibir merah muda yang terlihat sangat lembut, kulit seputih salju yang terlihat begitu dingin tak tersentuh. Kyuhyun berusaha fokus menyimak rapat tersebut tentang agenda dan serangkaian jadwal pembuatan iklan minggu depan tepatnya awal bulan juli yang akan tayang di beberapa stasiun televisi awal bulan agustus. Syuting itu akan di ambil di sebuah pantai, pihak rumah produksi itu menyatakan beberapa pulau yang di ajukan menjadi tempat yang cocok untuk menjadi latar iklan tersebut. Pulau Bali di negara Indonesia, Pulau Phuket dan Pulau Koh Samui di Thailand, Pulau Langkawi di Malaysia, dan Pulau Maladewa di Republik Maladewa dekat Sri Lanka. Semua adalah pulau eksotis di negara beriklim tropis yang memiliki pantai yang begitu indah.

Para gadis disana menatap layar yang menunjukkan pemandangan pantai yang begitu indah dengan penuh minat. Kyuhyun menangkap binar mata Seohyun saat tiga pulau tropis berbeda negara itu terekspose layar, Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Kyuhyun akui pulau-pulau itu memang indah, tapi dirinya tidak mungkin menyuruh Hyuna pergi bertugas terlalu jauh. Mengingat dirinya juga akan sangat kesulitan tanpa Hyuna.

Menyalakan *mic* di hadapannya Kyuhyun mulai bersuara, jika rapat internal seluruh ruangan akan menangkap suaranya, namun karena ini merupakan rapat yang berisi pihak luar, hanya Yunho yang dapat menangkap suaranya.

"Kau bisa tanyakan pada *brand ambassador* kita untuk memilih pulau mana yang cocok." Ucap Kyuhyun pelan, bagaimanapun kenyamanan dan keinginan Seohyun tetap nomor satu.

Kyuhyun tersenyum tipis saat melihat gadis itu bingung sendiri saat ditanyakan perihal lokasi pilihannya, para sahabat di sisi kanan dan kirinya berdebat antara Bali dan Phuket, juga sang manajer yang turut menyebutkan pulau Maladewa atau Maldevis yang sangat indah seperti surga. Kyuhyun setuju.

Gadis itu mengetuk dagu dengan jemari lentiknya, lalu bergumam menatap Yunho, ada rasa cemburu menggelitik hati Kyuhyun.

"Bagaimana kalau pulau pribadi?"

Alis Yunho lantas menaik sama seperti Kyuhyun, pernyataan gadis itu terlalu rancu.

"Ah, maaf... Maksudku dimana lokasi syuting dengan lokasi pribadi, tertutup dari umum. Sejurnya aku sangat tidak suka memakai baju terbuka di tempat yang asing dan ramai."

Ucapan Seohyun menjelaskan apa yang ada di dalam kepalanya membuat Kyuhyun tersenyum geli. Sementara disana Yunho mengangguk mengerti, menyerahkan pertanyaan itu kepada pihak rumah produksi yang mengetahui lokasi syuting itu secara terperinci.

"Semua pantai pilihan kami adalah pantai dengan lokasi yang terjaga dari masyarakat sekitar. Hanya akan ada pelayan Vila yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan kalian selama tiga sampai lima hari disana. Serta beberapa sarana untuk sedikit bersenang-senang merelaksasi diri seperti club, spa, dan kolam renang. Semua pantai disana adalah pantai yang masih begitu murni yang menyatu dengan alam. Sesuai konsep pesta musim panas para gadis, yang begitu menyenangkan."

"Ayolah Seohyun-ah, Bali!"

"Tidak, Phuket Thailand lebih indah!"

Terdengar perdebatan tak tahu diri kedua gadis disana, Kyuhyun tahu namanya, yang menginginkan Bali adalah Jessica dan yang menginginkan Phuket adalah Yoona gadis yang mengajukan diri untuk menjadi *model freelance* beberapa jam lalu dengan menerima bayaran terendah, Kyuhyun menghela napas lelah. Semua wanita memang seperti itu, selalu berisik, sama seperti Hyuna. Wanita yang hidup sewajarnya sebagai wanita hanyalah Seohyun. Benar, menurutnya seperti itu.

Seorang gadis berambut pirang mengangkat tangannya kearah Seohyun.

"Hai, perkenalkan aku freelance model bernama Kim Hyoyeon. Karena aku juga menjadi bagian dari proyek iklan ini bolehkah aku juga memberikan saran?" Ucapan gadis itu begitu santun, membuat Seohyun tersenyum senang. Senyuman yang kini menular pada Kyuhyun seperti virus.

"Ya, silahkan Hyoyeon-ssi"

Kyuhyun menilai, Seohyun yang begitu ramah, tidak tebang pilih dalam memberikan senyum bersahabatnya pada semua orang. Gadisnya yang indah, terlalu sempurna untuk semua orang, terlebih seorang pesakitan seperti dirinya.

"Aku pernah pergi ke Pulau Koh Samui di Thailand. Pulau itu sangat indah dan tidak semua orang dapat mengunjungi tempat tersebut. Pasir pantai yang putih dengan air yang jernih. Disana juga ada kolam pemandian air tawar yang langsung menghadap pemandangan di laut lepas. Airnya hangat dan semua rasa lengket dan gerah karena bergumul dengan air asin akan lepas begitu saja saat kau menceburkan diri disana."

Kyuhyun turut tersenyum saat gadisnya tersenyum disana. Perkataan wanita itu begitu antusias, memang menggugah minat. Kyuhyun yakin rasa penasaran Seohyun tidak akan sanggup menepis deskripsi tentang pulau itu. Dan benar saja.

"Aku memutuskan ingin ke Pulau Koh Samui, Thailand!"

Rapat itu selesai dengan rembukan para tim produksi dan pihak Barbie.Inc yang menyimpulkan bahwa persiapan akan di mulai besok dan mereka akan pergi hari sabtu, mengingat ini adalah hari senin. Delapan model lepas akan mendampingi Seohyun dalam syuting iklan musim panas tersebut. Kyuhyun tersenyum puas walaupun nantinya ia hanya akan mendapat pasokan foto-foto Seohyun dari Hyuna. Dirinya rasa semua itu sudah cukup. Memperhatikan Seohyun dari jauh seperti biasa.

Kediaman keluarga Kim...

-Pavillion Mansion Cho-

Kedua pria berbeda generasi itu kini duduk menghadap sebuah layar besar yang penuh dengan bahasa pemrograman. Gadis dengan rambut panjang pirangnya terlihat serius menatap layar komputer di hadapannya. "Hingga detik ini chip berada di tempatnya dengan baik dan menurut catatan Bank Serikat, ada IP *address* dari berbagai negara mencoba menelusup untuk melacak keberadaan chip Tuan Cho." Gumam gadis itu dengan begitu serius.

Kedua pria itu hanya mengangguk dan menunggu informasinya dari gadis muda tersebut.

"Ahh! Kutu busuk!" Pekikan gadis itu memukul kepalanya sendiri.

Yesung dan jongnam sang ayah kontan menoleh kearah Hyuna, "Ada apa Hyuna?!" Seru mereka serempak.

"Apakah ada yang berhasil meretas-"

"Kau lihat Oppa, ada semut yang bersarang dirambutku! Oh Tuhan besar sekali!" Pekik Hyuna histeris memukul semut itu sampai mati seolah-olah seekor binatang buas yang akan memusnahkan dirinya.

Yesung menghela napas lelah, adiknya memang berbeda, tak hanya penampilan, namun watak dan tingkah lakunya benar-benar seperti gadis planet. Tapi dibalik semua keanehan itu Hyuna memiliki kelebihan dalam ingatan hingga kecerdasannya melakukan pemantauan melalui *cyber world*, dan karena Hyuna luar biasa pintar gadis itu lulus sekolah menengah atas dalam waktu singkat, bahkan Blue House pernah menawarkannya pekerjaan sebagai Tim inti keamanan *cyber crime* Korea Selatan, namun dengan tegas sang ayah menolak tawaran tersebut. Karena mereka sekeluarga telah berjanji sehidup semati akan bekerja untuk melayani dan melindungi keluarga Cho.

Itu adalah janji sejak mendiang Tuan Cho menolong keluarganya yang miskin dan terlilit hutang. Sang istri yang hamil kekurangan gizi hingga hampir mati saat melahirkan putrinya. Jongnam dulu hanyalah seorang buruh pabrik plastik, menerima upah perhari, jika tidak ada bahan baku maka dirinya tak akan mendapatkan upah. Berawal dari bekerja sebagai tukang kebun yang bermodal kejujuran selama sepuluh tahun, Jongnam di angkat menjadi kepala pelayan rumah tangga. Tuan Cho yang meraih kekayaan bukan karena harta warisan orang tuanya. Tapi, Tuan besar itu memulai segalanya dengan taktik dagang dan jual beli yang orang tuanya ajarkan dulu. Mereka memang keturunan keluarga kaya raya.

Namun, semua kekayaan peninggalan mendiang sang ayah habis begitu saja dalam sekejap mata karena jiwa royal dan penjudi Cho Kangin yang kelewat batas. Dan disanalah Cho Eunjae memulai mendirikan Chalmart dengan modal seadanya hingga berhasil mendirikan puluhan ribu toko di 15 negara, dan di bawah kendali putra sulungnya kini Chal-Mart stores. Inc telah hampir mencapai 100.000 toko di 20 negara. Cho Eunjae menikah di usia 38 tahun, memiliki putra sulung yang berjarak 10 tahun dengan sang adik bungsu. Tuan Cho berhati mulia itu meninggal di usia 61 tahun saat Tuan muda berusia 13 tahun. Kematian yang tidak wajar, Cho Kangin telah buta dengan harta melakukan penyerangan dan pembunuhan pada Cho Eunjae dan istrinya Park Gyuri. Sungguh tragis.

Seperti inilah tugas mereka selama belasan tahun berlalu. Memantau keamanan internal dan eksternal keluarga Cho. Bahkan hanya mereka yang mengetahui dimana chip itu berada. Orang yang telah di percaya untuk menjaga semua itu. Jongnam dan Yesung juga sangat menguasai bahasa pemrograman, mereka semua terlahir dengan bakat itu. Namun pekerjaan penting mereka di tutupi dengan pekerjaan lain seperti pelayan dan keamanan agar tidak ada yang menjadikan mereka sasaran untuk mencari chip itu. Termasuk putri kecilnya yang kini berkeliaran secara misterius. Hyuna tidak bergaul, tidak memiliki kehidupan seperti orang lain, sama seperti Yesung sebelum menikah. Jongnam merasa beruntung kedua putra-putrinya bisa di andalkan.

"Dapat!" Pekikan Hyuna menginterupsi lamunan sang ayah dan kakak.

Yesung dan Jongnam melihat data yang perlahan-lahan keluar melalui layar komputer Hyuna yang di alihkan pada *projector*.

Jongnam dan Yesung saling tatap, "Peretas itu semuanya dari Korea Selatan?" Tanya mereka serempak pada gadis yang kini ntah sejak kapan memakan jajangmyeon kesukaannya.

"Yup, benar! Menggunakan IP address palsu dari berbagai negara dengan software bodoh miliknya hahahaha!" Seru Hyuna dengan mulutnya yang penuh.

"Hyuna!" Tegur kedua pria berbeda generasi itu.

Hyuna tersenyum tanpa dosa, "Maaf Appa, aku butuh makan agar otak ku tidak macet..." Sungut Hyuna kembali menyumpit mie itu kedalam mulutnya.

"Dan... *Gotcha!* Semua ini memiliki lokasi yang berbeda, dia melakukan percobaan peretasan menggunakan jaringan Internet gratis yang ada di café yang ia singgahi! Peretas miskin! Hahahaha!" Seru Hyuna terbahak, heboh sendiri.

Jongnam terdiam, "Cho Kangin memiliki tangan kanan yang masih bergerak mencari informasi?" Tanyanya terdengar seperti gumaman.

Yesung menganggukkan kepalanya, "Bisa jadi tangan kanan Cho Kangin, atau seseorang yang mengetahui hal ini dan melakukan peretasan tanpa perintah siapapun mengingat gangguan jiwa Cho Kangin semakin parah semakin hari." Ucapnya tak kalah serius.

"Apakah mungkin seorang pria muda misterius yang selalu Tuan muda sebutkan?" Tanya Jongnam mengerutkan dahinya semakin dalam.

"Kemungkinan besar pria muda itu nyata adanya. Kita harus kembali mengadakan rapat temu dengan tuan Cho Siwon besok." Ucap Yesung di sertai oleh anggukan sang ayah.

"Pria misterius itu nyata, aku sangat yakin Tuan muda tidak mengarang cerita. Aku percaya padanya." Ucap Hyuna Menganggukkan kepalanya yakin.

"Kau juga harus waspada terhadap orang asing di luar sana Hyuna." Pesan sang ayah membuat Hyuna mengangguk mantap.

"Bukankah seperti Appa bilang? Hidup kita hanya untuk melindungi dan mengabdikan pada Tuan Cho selamanya." Ucap Hyuna kini turut serius.

"Kita bisa bekerja sama menemukan pria misterius itu." Ucap Yesung yakin dengan ucapannya.

Tugas seorang pelayan adalah memastikan kenyamanan dan keamanan Tuannya. Sebuah tanggung jawab dan rahasia yang besar berada di pundak mereka semua sampai mati.

Next day...

-Kyuhyun's House-

Hyuna tersenyum geli saat Kyuhyun menyodorkan sebuah kotak dengan pita merah muda padanya. Kotak yang berisi surat dan hadiah untuk si barbie hari rabu besok.

"Hari sabtu ini maukah kau pergi ke Thailand?" Tanya Kyuhyun memulai permintaannya pada Hyuna.

Hyuna membulatkan matanya sempurna, "Thailand?" Seketika bayangan Hyuna pada film komedi Thailand yang pernah ia tonton berputar di kepalanya. Bayangan banci Thailand yang aneh dan beberapa orang-orang yang terlihat menyeramkan membuat Hyuna menyilangkan kedua tangannya di depan Kyuhyun.

"Tidak Tuan! Aku tidak mau bertemu banci Thailand!" Seru Hyuna memekik lantang.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Tolonglah Hyuna, hanya ke pulau itu untuk memantau kegiatan Seohyun. Aku tidak memintamu untuk mencari banci Thailand!" Sentak Kyuhyun frustrasi.

Tring!

Ponsel Kyuhyun berbunyi pertanda ada pesan masuk disana. Secepat kilat pria itu meraih ponselnya lalu menatap Hyuna, "Dia kembali mengirimkan ku pesan..." Gumamnya tak percaya.

Hyuna membulatkan matanya lalu bertepuk tangan riang saat melihat *pop-up* notifikasi email yang menampilkan judul Subyek pesan tersebut.

'Hello?'

"Wah bos dia benar-benar tertarik denganmu!" Pekik Hyuna takjub.

Kyuhyun mengulum senyum menahan rasa senang yang menyeruak di dalam hatinya. Mengusap ponselnya menatap layar persegi panjang itu, perlahan senyumnya semakin berkembang.

Mail from : sjh062891@cmail.com

Subject : Hello?

Hello,apa kabar?

Hehehe, maaf aku sudah mengirimkan pesan untukmu lagi.

*Aku sedang bosan, menunggu hari rabu untuk mendapatkan
balasan surat darimu terasa begitu lama.*

*Kyuhyun, aku ingin memberitahukan padamu, bahwa aku akan ke
Thailand hari sabtu nanti, hehehehe sebenarnya aku nanti bisa
mengatakan padamu saat membalas surat selanjutnya darimu, tapi
entah mengapa karena senang aku ingin berbagi sedikit cerita
padamu.*

*Sebagai penggemar pria kau pasti akan sangat senang karena aku
akan syuting dengan konsep pesta pantai. Iklan tersebut akan
tayang bulan agustus hehehe.*

*Entahlah Kyu, aku bingung harus berkata apalagi yang jelas aku
sangat menunggu surat balasan darimu sahabat pena ku.*

Oh Tuhan, ini menggelikan sekali!

Selamat siang, semoga harimu menyenangkan!

Hyuna tersenyum penuh arti menatap Kyuhyun yang tersenyum-senyum sendiri membaca pesan itu, "Bagaimana Bos? Dia merindukanmu, kan?" Tanya Hyuna lantas membuat wajah Kyuhyun bersemu merah.

Mengusap hidungnya, "Dia menunggu surat balasan dariku." Ucap Kyuhyun tersenyum tipis.

"Itu artinya dia menunggu dan merindukan surat darimu Tuan!" Seru Hyuna berkeras.

Kyuhyun terdiam, tidak mungkin Seohyun merindukannya. Gadis itu hanya penasaran.

"Kau harus menemuinya Tuan, saat seorang gadis penasaran dan tertarik pada lawan jenis, dia harus mendapatkan objek untuk melepaskan hormon-hormon yang meningkat dalam dirinya. Itu menurut buku yang aku baca." Ucap Hyuna kini terdengar serius.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Hormon?"

"Ya, saat tertarik pada lawan jenis tubuh peningkatan hormon. Hormon itu bekerja untuk melibatkan emosi saat kita sedang kasmaran. Misalnya, emosi saat bertemu atau sekadar membayangkan sosok yang kita inginkan. Hormon cinta tidak hanya mempengaruhi emosi. Tetapi juga menyebabkan perubahan-perubahan fisiologis seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin dan sebagainya. Itu sangat menyiksa tahu? Apalagi tidak bertemu, lama kelamaan euforia peningkatan hormon yang terjadi itu akan terasa hambar jika tidak ada pertemuan." Jelas Hyuna panjang lebar. Kyuhyun hanya menganggukkan kepalanya mengerti.

"Dan kau tahu? Wanita yang jatuh cinta akan menghasilkan pheromones yang berlebih, hormon pemicu bau untuk menarik lawan jenis. Juga tubuhnya akan menghasilkan hormon dopamine yang berlebih, hormon itu dapat membuatnya terlihat semakin cantik dan menawan. Kau ingin karena tertarik dan jatuh cinta padamu gadis itu memikat pria di sekitarnya tanpa ia sadari? Kiamat bagimu jika dia sampai turut tertarik pada pria lain yang menawarkan jalinan kasih yang nyata padanya bukan hanya sekedar surat menyurat."

Perkataan Hyuna barusan mendobrak relung hati Kyuhyun yang paling dalam, "Tidak, tidak mungkin dia jatuh cinta padaku. Kau jangan mengarang!" Sergah Kyuhyun kesal.

Denial — Penyangkalan, hanya itu yang Kyuhyun dapat lakukan untuk menepis fakta, terlebih kini hatinya teremas pilu membayangkan Seohyun akan tertarik pada pria lain.

Hyuna menepuk pundak Kyuhyun, "Bos, jika seorang gadis bergerak dua kali lebih cepat itu berarti dirinya tertarik, ketertarikan adalah awal dari sebuah rasa suka, setelah menyukai maka akan ada cinta disana. Kau tidak dapat mengelak dari sebuah fakta yang nyata. Sekarang pilihanmu hanya dua bergerak atau terus berdiam diri seperti ini melihat kebahagiaannya dengan pria lain nantinya. Selamanya kau hanya akan menjadi penguntit dan pengamat yang baik di balik layar. Melihat senyum bahagiannya yang terjadi bukan karenamu. Kau tidak terlibat sama sekali dalam hidupnya. Kau hanya seorang penonton." Ucap Hyuna menegaskan setiap kata-katanya.

Meneguk ludahnya bersusah payah, "Aku harus bagaimana Hyuna?" Tanya Kyuhyun tak mengerti.

"Bagaimana kalau pergi ke Thailand? Kita pergi ke pulau itu, itu pulau pribadi bukan? Hanya akan ada kru produksi para model dan staf nya. Tidak akan terlalu banyak orang disana. Kau bisa belajar untuk berbaur dengan beberapa orang dalam skala kecil. Aku akan menemanimu dan kau akan mencapai kesempatan dimana akan berdekatan dan menemui gadis itu berdua saja. Bukankah keren?" Tanya Hyuna berusaha meyakinkan Kyuhyun.

Kyuhyun menimbang, berakhir Menganggukkan kepalanya samar, "Tapi bagaimana caranya aku bisa pergi?"

Hyuna berpikir sejenak, "Tidak ada cara lain, kau harus terbuka dengan Tuan Siwon mungkin dia akan mendukung dan memberikan fasilitas terbaik untukmu. Untuk kali ini kita tidak bisa pergi secara diam-diam. Semuanya harus di sertai persetujuan kakakmu." Ucap Hyuna kini semakin terdengar masuk akal.

Kyuhyun mengangguk setuju, "Aku akan mengatakannya nanti pada Hyung." Ucapnya mantap.

Hyuna tersenyum senang, "Sebuah langkah yang baik, semakin kau berani untuk bertindak, maka apapun yang kau inginkan semakin mudah di gapai, kau harus semangat Kyu!" Ucap Hyuna memberi dorongan semangat.

Kyuhyun tersenyum senang dirinya beruntung mendapatkan pelayan setia dan dapat di percaya seperti Hyuna, "Besok siang kau datang kemari, oke? Aku harus merevisi sedikit suratku untuknya. Terima kasih atas semua saranmu Hyuna, ingat besok kau harus membantuku membicarakan semua ini pada Hyung."

"Siap bos! Kau bisa mengandalkan ku!" Seru Hyuna berlalu pergi dari sana.

Kyuhyun terdiam di tempatnya, pergi ke tempat jauh untuk pertama kalinya. Apakah mungkin dirinya sanggup? Mungkin benar ketika jatuh cinta seseorang menjadi lebih berani karena pacuan hormon dalam tubuhnya yang meningkat.

Tapi terkadang waktu tidak pernah sama, jika hari ini kau berani, mungkin saja hari esok kau akan ada keraguan yang menggoyahkan hatimu. Kyuhyun berharap nanti dirinya tidak seperti rusa yang terperangkap dalam ranjau, tidak bisa mundur ataupun pergi kemanapun. Stagnan.

-Pandora Apartment-

Ruangan yang didominasi oleh warna putih dan merah muda itu terdengar begitu tenang dengan alunan musik pop lagu percintaan oleh penyanyi cantik yang sedang *booming* saat ini.

Bibir itu bergumam manis mengikuti lirik lagu yang terdengar begitu pas dengan suasana hatinya saat ini. Menaut dirinya pada cermin, entah mengapa belakangan Seohyun selalu merasa aura kecantikannya semakin menguar. Mungkin juga karena suasana hatinya sedang baik hingga kepercayaan dirinya melambung tinggi.

"Hello..Hello.. Hello.. Hello..."

Tersenyum geli Seohyun menepuk pipinya dengan pelembab wajah dengan kandungan spf 30 itu, memoles bibirnya dengan pemerah bibir, Seohyun tersenyum memberikan kecupan di udara. Genit tentu saja. Begitulah Seo Joohyun saat ini.

Memejamkan matanya saat menyemprotkan *parfums* pada tubuhnya, Seohyun melangkah mundur menyambar tas tangan Gucci yang akan menemaninya untuk pergi kerumah peniel saat ini. Jangan lupa senandung dari bibir manis gadis itu, kini menggantikan suara alunan *music player* yang telah di matikan oleh jemari lentiknya.

-Yuri House-

Mobil itu berbelok memasuki kawasan perumahan sederhana Sungwon Town House di distrik Gwangjin-gu, Seoul. Seohyun

tersenyum saat keluar dari mobil, mendorong pagar kayu rumah sang kakak tanpa menunggu lama ia memencet bel rumah sebagai salam pembuka.

"Eomma! Ada Imo di luar!" terdengar suara pekikan Peniel membuat Seohyun mengulum senyum.

Menatap kaca rumah di hadapannya dengan senyuman lebar, entah mengapa rasanya hanya tersenyum yang dapat ia lakukan saat ini. Luar biasa.

Cklek!

"Imo!" Pekik Peniel berlari kedalam pelukan Seohyun yang dengan senang hati menggendongnya.

"Hei kau terlihat tampan, baru pulang jalan-jalan?" Tanya Seohyun pada Peniel, juga sang kakak yang terlihat sangat cantik dengan setelan kasualnya.

"Kami baru pulang dari rumah mertuaku, ibu memasak Samgyetang dan Galbitang kesukaan peniel dan Yesung Oppa, jadi kami kesana. Ibu membekalkan banyak sup kau harus mencobanya." Ucap Yuri tersenyum senang menyambut kedatangan sang adik.

-

Yuri tersenyum memperhatikan adiknya yang sedari tadi terus tersenyum dan bergumam di saat mengunyah, Seohyun sangat terlihat bersemangat hari ini. "Kau terlihat sangat cantik hari ini, makan mu juga sangat lahap, kau sedang mendapatkan job besar atau kau sedang mendapatkan cuti panjang?" Tanya Yuri menyelidik.

Seohyun menghentikan kegiatan mengunyahnya, gadis itu kini menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, "Aku hanya sedang libur sampai sabtu, karena hari sabtu aku akan pergi ke Thailand 3-5 hari untuk syuting iklan. Mungkin karena itu suasana hatiku membaik." Ucap Seohyun dengan mulutnya yang penuh.

Yuri menyipitkan matanya, menelisik iris mata coklat terang adiknya itu, "Tapi, kau terlihat seperti gadis yang sedang jatuh cinta..." Tebaknya asal.

Tersedak, "Ne? Jangan bercanda Eonnie, tidak lucu!" Bantah Seohyun setelah meminum air putih di hadapannya.

Yuri tertawa, "Mana ku tahu, entah kau sudah membuka hati untuk para lelaki yang terus mengejarmu" Ucapnya santai.

Seohyun mendelik kesal, "Aku tidak berpikir untuk menjalin hubungan dengan siapapun!" Ketusnya tajam.

Yuri terkekeh geli, "Kau belum saja menemukan pria yang tepat, jika kau sudah menemukannya. Tanpa lelaki itu meminta kau yang akan mengajukan diri untuk menjadi kekasihnya." Ucapnya menyatakan fakta. Awalnya dia sangat antipati pada pria, alasan mereka jelas karena sama-sama kecewa atas sikap ayahnya yang terlalu pengecut, memilih menjaga jarak di saat sang ibu sakit keras karena tak sanggup melihat penderitaan sang istri. Dan mengabaikan mereka saat sang ibu meninggal dunia. Dari sikap ayahnya, Yuri dan Seohyun berasumsi bahwa pria adalah sosok yang paling pengecut di dunia.

Seohyun tersenyum manis, "Aku ingin menemukan pria yang mampu membuatku bahagia seperti Yesung Oppa yang selalu membahagiakanmu" Ucapnya liris.

Yuri mengangguk mantap, "Akan ada saatnya, kau jangan pernah menutup hatimu saat dia datang memasuki kehidupanmu" Ucap Yuri berdiri dari duduknya membersihkan meja makan.

Seohyun tersenyum Menganggukkan kepalanya, "Aku akan mencobanya."

-

Setelah membantu Yuri mencuci peralatan makan, Seohyun memutuskan untuk pergi ke ruang tengah untuk menonton televisi bersama Peniel saat melewati dinding yang tertempel foto-foto lama kakak iparnya Seohyun terhenti menatap foto-foto Yesung sambil mengulum senyum. Hatinya mengerti mengapa sang kakak bisa begitu cinta pada pria bermarga Kim tersebut. Pria itu sangat tampan dan manis sejak masih muda.

Tiba-tiba kedua mata Seohyun tertarik pada foto kelulusan seorang gadis yang terlihat sangat familiar. Tapi Seohyun lupa entah dimana pernah melihatnya. Jika teman sewaktu sekolah itu tidak mungkin, sekolah mereka berbeda.

"Itu adik ipar ku, Kim Hyuna." Jelas Yuri yang datang dari dapur tiba-tiba.

"Oh adik iparmu, dia seumuran denganku?" Tanya Seohyun penasaran.

"Lebih muda setahun, itu rambut hitam buatan, kau tahu rambut aslinya berwarna pirang seperti orang barat, dia terlahir dengan penyimpangan gen bawaan. Tapi, dia sangat cerdas walaupun tingkahnya sangat aneh." Cerita Yuri terkekeh geli membuat Seohyun mengulum senyum.

"Namaku Hyuna"

Seohyun teringat gadis pekerja paruh waktu yang pernah ia temui, tapi Seohyun lupa-lupa ingat untuk membandingkan wajah gadis itu dengan foto di hadapannya.

"Eonnie, apa kau memiliki fotonya?" Tanya Seohyun tanpa berbasa-basi.

Yuri terkesiap, "Tunggu sebentar fotonya ada di ponsel." Ucap Yuri kini berjalan memasuki kamarnya.

Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, jika gadis itu adalah gadis yang sama, bukankah lucu dia bertemu dengan adik ipar sang kakak, namun tidak saling kenal. Mengingat saat pernikahan Yuri, adik kakak iparnya itu memang tidak hadir karena sedang sakit. Seohyun penasaran jika benar sama, kenapa adik Yesung Oppa harus bekerja keras menjadi pekerja lepas sana-sini. Aneh sekali bukan?

Sketch

"Peniel, kau lihat dimana ponsel Eomma?!"

Pekikan Yuri terdengar lantang dari dalam kamar, Peniel yang sedang serius menonton duduk di sofa tiba-tiba melompat kaget menutup mulut dengan telapak tangan mungilnya, "Ow.. O!" Pekik bocah kecil itu kini bersembunyi di balik sofa, membuat Seohyun yang duduk tepat di sisinya mengerutkan dahinya terheran-heran.

"Peniel, ada apa?" Tanya Seohyun menyuarakan kebingungannya.

"Ya ampun Peniel! Kenapa ponsel Eomma di dalam akuarium?!"

Pekikan Yuri membuat Seohyun lantas bergegas pergi memasuki kamar kakaknya itu. Jangan lupa si Peniel yang turut membuntuti hanya berani mengintip pada sisi pintu. Yuri yang terus menerus mengomel tak jelas berusaha mengambil ponselnya dengan serokan ikan.

"Eonnie, sini aku bantu!" Seru Seohyun dengan sigap memasukkan tangannya kedalam sana.

"Oh, ya ampun menyebalkan sekali!" Pekik Yuri tak dapat menutupi kekesalan hatinya.

Kini tangan kedua wanita disana terlihat sibuk berupaya mengangkat ponsel hitam tersebut keluar dari air. Sudah sangat jelas, ponsel itu pasti rusak.

-

Bagai terdakwa yang harus di hukum Peniel menundukkan kepalanya, entah menatap jari-jemari kecil dan punggung kakinya ataukah menatap karpet bulu merah marun yang menjadi pijakannya.

Yuri mendesah lelah menunggu putranya itu bersuara, "Eomma hanya ingin kau menjawab pertanyaan Eomma. Kenapa kau membuang ponsel Eomma kedalam akuarium?"

"Sudahlah Eonnie, mungkin Peniel tidak sengaja memasukkan ponselmu kesana, lagipula ponselmu sudah terlampau usang, memang sudah seharusnya di ganti." Ucap Seohyun mencoba menengahi ketegangan ibu dan anak tersebut. Mengingat bahwa iPhone 4s milik Yuri memang sudah jauh ketinggalan zaman.

Yuri mendesah lelah, "Aku bertanya seperti ini agar bisa memberikan peringatan keras pada Peniel bahwa ini adalah pertama dan terakhir kalinya dia memasukkan ponsel kedalam akuarium! Jika dia berpikir ini adalah lelucon konyol, sungguh ini benar-benar tidak lucu. Untung saja ponselku, bagaimana jika ponsel Yesung Oppa?!" Ucap Yuri tegas menekankan kata-katanya.

"Eomma, mianhae..." Ucap bocah kecil itu kini berani bersuara, "Aku minta maaf. Aku tidak sengaja memasukkannya kedalam akuarium. Aku ingin memotret ikan kecil yang baru Appa belikan kemarin dan memperlihatkannya pada Imo..." Lanjut bocah kecil itu terisak, jari-jemarinya bertaut saling menggenggam, bagai pesakitan yang benar-benar terjat dalam suatu kesalahan besar.

Yuri tersenyum sedih, berlutut lalu memeluk tubuh putra kecilnya erat, memang tidak seharusnya dia berteriak pada bocah tiga tahun tersebut, "Maafkan Eomma juga. Maaf Eomma sudah marah-marah padamu..." Ucap Yuri setengah berbisik memeluk putra kecilnya itu.

Seohyun tersenyum lega, melupakan keinginannya untuk melihat foto adik ipar Yuri. Seohyun yakin Hyuna waktu itu bukanlah adiknya Yesung, jelas beberapa orang di dunia ini memiliki wajah yang begitu mirip. Terlebih lagi kata Yuri, Hyuna adik iparnya itu sangat pintar. Tidak mungkin seorang gadis pintar bekerja serabutan dimana-mana. Apalagi keluarga kakak iparnya itu adalah pelayan kepercayaan pemilik Chal-Mart stores. Inc. Mereka keluarga yang cukup berada, tidak mungkin membiarkan seorang anak perempuan bekerja sedemikian keras. Lagi-lagi Seohyun mencoba untuk berpikir realistis.

-Diamond Apartment-

Seorang pria keluar dari kamar kekasihnya yang telah tertidur pulas, lantunan lagu klasik yang selalu menjadi penghantar tidur untuk mereka seolah-olah mengintip sekilas, mengantar kepergiannya. Dia berpikir untuk berbicara dengan seorang teman yang telah menyiapkan belati untuk menyakiti sang kekasih hati. Langkahnya terhenti saat melihat wanita yang dimaksud bersedekap di hadapannya. Jangan lupa senyuman mengejek yang terus wanita itu berikan padanya sejak kemarin malam dan setiap saat mereka bertemu. Wanita itu menantang, gadis sialan yang lancang.

"Kenapa? Tidak bisa tidur? Ingin tidur bersamaku?" Ucap wanita itu dengan nada mengejek seperti sebelumnya.

Donghae mendekat dan menempelkan telunjuknya pada bibir tipis gadis cantik itu, "Ssstt, jaga ucapanmu! Bagaimana jika Jessica mendengarnya?!" Sergah Donghae berbisik.

Yoona tersenyum, memeluk tubuh pria itu erat lalu mendesah kala mengusap dada pria itu dengan gerakan sensual, "Kenapa ehm? Kau takut?" Bisiknyanya seduktif berakhir mengecup rahang pria itu.

Dengan risih Donghae menolak tubuh gadis itu sedikit menjauh darinya, "Hentikan Yoona! Kau bisa mencari pria yang lebih baik dariku!" Tegas Donghae berbisik tajam lalu melangkah pergi.

"Jika kau ingin aku mencari pria yang lebih baik darimu, kenapa kau membiarkanku terjerat dengan pria bangsat sepertimu sejak awal?" Tanya Yoona sarkas membuat Donghae menghentikan langkahnya.

"Kau sudah tidak waras? Kau yang berulang kali datang padaku dengan alasan ingin berkonsultasi. Kau itu masih memendam amarah pada sosok mantan kekasihmu, kenapa kau jadi melampiaskan semuanya kepadaku bangsat!"

Plak!

"Tutup mulutmu bajingan! Jika kau terus menyakitiku dengan mulut tajammu itu, jangan salahkan aku jikalau aku semakin berniat untuk menghancurkan Jessica!" Seru Yoona tajam.

Donghae kembali mendekat dan mencekal rahang Yoona dengan kasar hingga gadis itu meronta berusaha melepaskan diri, "Jika kau berani melakukannya, akan kupastikan kehancuranmu!" Sentak Donghae penuh ancaman.

Yoona terdiam, membiarkan tubuhnya terhempas hingga membentur dinding, pria itu terlihat tidak main-main dengan ucapannya. Menghela rambutnya yang kini berwarna pirang demi syuting iklan itu, Yoona menatap nanar punggung Donghae yang telah menghilang di balik pintu. Perlahan air matanya luruh,

"Kenapa seperti ini! Kenapa posisiku selalu seperti sampah!" Pekiknya tertahan, mengusap air mata yang jatuh, bibir tipisnya tersenyum getir.

Jika dirinya hancur mengapa Jessica tidak boleh hancur? Kenapa dunia tidak pernah adil sedikitpun padanya? Kenapa Tuhan enggan mengirimkan seseorang yang ingin berdiri di sisinya dan melindunginya seperti Donghae yang terlihat begitu ingin melindungi Jessica? Benar-benar tidak adil.

Setiap manusia selalu mencari kepuasan batin yang berselubung dengan label keadilan. Menuntut kepuasan dibalik kata keadilan. Tidak ada yang salah, itu hak masing-masing setiap orang.

Next day...

Di dua tempat yang berbeda sepasang anak manusia itu serempak merugas bangun dari tidurnya, dengan dada yang sama-sama berdebar keduanya sama-sama berucap sial, lalu tersenyum geli.

"Oh Tuhan, aku bisa gila..." Gumam keduanya lirih.

Sebuah takdir yang tercipta di pagi hari, mereka saling memimpikan. Si pria memimpikan sesuatu yang nyata untuknya, sedangkan si gadis memimpikan sebuah khayalan semu yang terasa nyata.

Benar, skenario Tuhan sedang mempermainkan keduanya.

-Seohyun's Apartemen-

Tersenyum geli, Seohyun menepuk pipi berisi miliknya dengan kedua tangan halus itu, "Kenapa semakin hari aku semakin seperti idiot?" Tanya Seohyun pada dirinya sendiri. Kembali Menghempaskan tubuhnya pada ranjang. Hari ini sesuai jadwal dirinya harus pergi ke Salon langganan untuk mewarnai rambutnya dengan sedikit sentuhan warna oranye *semi-permanent* karena iklan musim panas itu memiliki konsep demikian untuknya.

Hari ini surat yang ia tunggu kemungkinan besar akan datang kedalam pelukannya, secepat mungkin. Dia sudah meminta operator untuk membatasi jam pembukaan kotak surat untuk hari ini. Bahkan, dirinya telah berpesan pada asisten Lee untuk mengantarkan kepadanya langsung, jika surat dari para penggemar telah terkumpul. Seohyun sangat ingin segera mendapatkan surat dari Kyuhyun secepatnya.

Melompat turun dari ranjangnya Seohyun tersenyum menatap kalender yang masih menunjukkan hari Selasa tanggal 1 Juli, dengan sigap jemari lentiknya menarik lembar tanggal itu dan menyentaknya hingga tersobek habis. Seohyun tersenyum memintal ujung rambutnya. "Rabu, 2 Juli, *something is coming here!*" Gumamnya melompat kegirangan tak menentu, berlari menuju kamar mandi.

Seohyun, memang seperti ini, gadis realistis yang memiliki ingatan tajam, namun sedikit labil. Seorang gadis yang sangat mudah tertarik pada sesuatu yang dapat membuatnya penasaran. Dan saat ini dirinya penasaran dengan seorang pria bernama Kyuhyun. Melupakan pemikirannya yang realistis. Padahal bisa saja ia berpikir bahwa pria itu adalah seseorang yang sedang mengerjainya melalui surat-menyurat misterius tersebut. Namun kali ini Seohyun terkesan acuh.

-Kyuhyun's House-

"Bodoh!" Umpat Kyuhyun tersenyum miris mengusap wajahnya. Bisa di tebak, pria itu terbangun dalam keadaan ejakulasi. Basah, disana telah basah karena mimpi erotis yang ia alami. Bagai remaja yang baru yang mendapatkan mimpi basah, kini dirinya benar-benar terlihat sangat menyedihkan. Sial!

Bergegas bangkit dari ranjang, dia menanggalkan celana pendeknya setelah meraih handuk di dalam almari. Konyol, tentu saja, Kyuhyun rasa dirinya memang konyol. Mengusak rambutnya kasar, pria itu berjalan menuju kamar mandi setelah memastikan handuknya sudah terlilit dengan sangat baik.

-

Terdiam menikmati guyuran air yang membasahi kepalanya Kyuhyun tersenyum, mengingat hari ini Hyuna akan datang mengambil bingkisan untuk Seohyun. Tak lama, seketika dahinya berkerut kala mengingat hari ini Siwon menyanggupi untuk datang menemuinya, dan mengatakan akan membawa Detektif Lee juga turut datang untuk meminta bantuan membuat sketsa wajah pria misterius itu. Meremat jemarinya, Kyuhyun sangat benci jika mengingat wajah pembunuh berdarah dingin tersebut. Jahanam!

Suara gedoran pintu terdengar lantang. Kyuhyun mengerutkan dahinya lalu menegang di tempat. Semua memiliki janji dengannya pada siang hari. Kenapa ada yang datang pagi-pagi begini.

"Tuan muda! Hoy tuan muda! Apa kau sudah bangun?!"

Menghela napasnya lelah, Hyuna selalu tidak pernah pasti. Jika disuruh datang siang dia akan datang pagi, entah mengapa terkadang kepalanya terasa sedikit sakit jika berhadapan dengan gadis planet itu.

-

Dengan bibir yang mengerutu tak jelas Kyuhyun bergegas keluar setelah berpakaian dengan baik, menemui Hyuna yang entah mengapa datang sekarang, padahal waktu masih menunjukkan pukul sembilan.

Krieet...

"Tuan! *Emergency!*" Pekik perempuan itu berseru heboh. Menunjukkan ponselnya tepat di hadapan wajah Kyuhyun yang kini mengerutkan dahinya.

Sebuah laman situs *Fancafe*. Sebuah situs media sosial resmi dari pihak manajemen Seohyun yang mengabarkan berita penting khusus untuk para penggemar.

'Barbie mailbox hanya di buka 3 jam untuk hari ini. Mulai dari pukul 08.00 am hingga pukul 10.00 am. Sekian dan terima kasih!'

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Hah?" Responnya benar-benar terkaget.

"Hah apanya?! Aku harus segera kesana mengantarkan surat sebelum wanita dengan daya ingat sekuat banteng itu menangkap kehadiran ku lagi!" Seru Hyuna kini menyadarkan Kyuhyun kemana arah dan tujuan gadis itu datang kemari.

"Ahh, tunggu sebentar." Ucap Kyuhyun langsung berhambur memasuki kamarnya.

Hyuna hanya bisa menghela keringat. Berlari menaiki tangga enam tingkat itu tak semudah yang di bayangkan. Percuma saja pagi ini dirinya sarapan begitu banyak nasi dan daging, semua itu terasa

sia-sia, terbakar menjadi energi. Menatap kaca jendela di hadapannya Hyuna mendengus lelah, tubuhnya pendek dan kurus seperti ikan teri, begitulah kata ayah dan kakaknya. Bagaimana bisa dirinya mengambil sedikit perhatian Tuan muda yang memiliki standar yang tinggi untuk ukuran seorang gadis? Hyuna yang payah!

Kyuhyun keluar dari kamarnya menepuk pundak Hyuna yang kini berdiri membatu, "Hei, ini hadiahnya."

Hyuna terkesiap saat menangkap kotak berwarna putih itu di depan matanya.

"Wah! Lucu sekali bos!" Seru Hyuna menatap kotak itu penuh minat.

Kyuhyun tersenyum malu mengusap tengkuknya, "Aku hanya mencoba membuatnya terkesan." Ucapnya dengan rona wajah yang terlihat begitu jelas.

Hyuna terbahak geli, "Kau merona seperti anak perawan!" Seru gadis meledek lalu berlari pergi.

"Hei-yak!" Pekik Kyuhyun kesal.

"Aku pergi dulu bos! Semoga harimu menyenangkan Hahahaha!"

Kyuhyun tersenyum lalu berlari ke pinggiran pagar pembatas lantai atas tersebut, "Hyuna nanti jika sudah selesai jangan lupa kembali kesini!" Pekiknya sekuat tenaga pada Hyuna yang telah berada pada anak tangga lantai kelima. Gadis itu memang pelari yang baik.

"Siap bos!" Pekik Hyuna mengacungkan jempolnya.

Kyuhyun tersenyum memegang wajahnya yang memanas, "Seohyun-ah, apa pernah pipimu merona merah saat memikirkan ku?" Mengusak rambutnya kasar, dengan hati yang bergolak, Kyuhyun secepat kilat memasuki kamarnya.

Blam!

-MC Entertainment-

Bersenandung riang Seohyun berlari memasuki gedung agensi tempatnya bernaung itu untuk mengambil beberapa barang keperluan untuk pergi ke Thailand dan bertemu dengan beberapa staf yang akan membantunya disana.

-

"Uang jalan sudah di transfer setengah jam lalu, jangan lupa bawaan aku oleh-oleh dari sana oke!" Seru staf keuangan kantor tersebut saat berpas-pasan dengannya.

Seohyun tertawa geli, "Aku akan membelikan implan tempel untuk dada ratamu!" Serunya berjalan cepat mengabaikan omelan Sulli di balik meja kerjanya.

"Hei Seohyun-ah kau terlihat cerah hari ini!" Pekik Heecul fashion stylish untuk para model baru di agensi tersebut.

Seohyun tertawa geli mrnyelipkan helaian rambut pada telinganya, "Kau juga terlihat sangat cantik hari ini Heecul-ssi!" Ucap Seohyun memuji membuat pria cantik itu tersipu malu.

"Kau memang pintar memuji! Nanti doakan aku mendapatkan job besar di Paris, aku akan membelikanmu satu set Nina-richi Collection!" Pekik pria itu terdengar sangat bahagia, *ladyboy* genit yang sangat suka dipuji.

Langkah Seohyun terhenti saat mendapati Sunny yang berdiri bersedekap di hadapannya, "Kenapa lama sekali datang kemari!" Ucapan wanita itu terdengar sangat kesal menunggu.

Seohyun tersenyum manis memamerkan *puppy eyes* andalannya, "Aku bangun sedikit kesiangan, dan salon tadi sangat ramai, aku harus menunggu giliran. Mianhae..." Ucapannya penuh sesal.

Seketika Sunny tersenyum senang, "Hahahaha aku hanya bercanda. Kau tahu? Kita mendapatkan uang jalan 3 kali lipat lebih banyak dari Barbie.Inc. Ahh aku senang sekali! Aku sudah berjanji pada Soomi akan membelikannya baju renang, baju balet, dan pianika baru. Ahh tahun ajaran baru semua orang tua akan bangkrut. Untungnya aku menjadi manajer mu yang tidak pernah sepi job! Oh my lucky girl!" Pekik Sunny heboh sendiri menarik Seohyun kedalam pelukannya.

Seohyun tersenyum lega mendengar perkataan Sunny, dan memasuki ruang rapat tersebut. Mereka akan membicarakan sedikit jadwal dan rencana untuk hari sabtu nanti.

-

Sementara di parkiran...

Hyuna membenarkan Hoodie yang menutupi kepalanya. Berjalan mendekati mobil gadis cantik itu, setelah memastikan tidak ada siapapun disana dan dirinya telah memberhentikan kerja CCTV disana untuk sementara. Seperti biasa Barbie cantik itu pasti

mengenakan mobil sedan miliknya jika sedang tidak bekerja. Hyuna menggeleng kagum, gadis itu benar-benar dalam limpahan harta dan keberuntungan dalam hidupnya.

Dirinya harus memasukkan kotak itu setelah asisten bertubuh bongsor yang sedang berjalan menuju kemari meletakkan semua hadiah-hadiah itu disana.

Menyelinap cepat, Hyuna berjalan bersembunyi di dekat mobil yang terparkir bersebelahan dengan mobil gadis itu. Kemudian langkah kaki itu terdengar terhenti di disusul oleh suara alarm mobil pembuka kunci pintu otomatis.

Cklek!

Blam!

Pip!

Wanita tambun itu tidak bergerak disana, berdiri diam tanpa melakukan pergerakan berarti. Hyuna sedikit mengintip dan mendapati wanita itu sedang menelepon.

"Ah, kau akan turun ke bawah? Baiklah Eonnie tidak perlu mengantarkan kuncimu keatas. Eonnie tunggu disini, ne?"

Hyuna terkesiap, wanita tambun itu sedang menunggu Seohyun datang kemari, bagaimana caranya dia memasukkan kotak hadiah Kyuhyun kedalam mobil? "Berpikir Hyuna, berpikir..." gumamnya berbisik lalu tersenyum menjentikkan jarinya.

Berguling cepat pada mobil yang terparkir di seberang, meninggalkan uang selembat seratus ribu Won dilantai

memainkan uang bertali tersebut hingga uang itu melambai-lambai dan menarik perhatian Gookju disana. Hyuna tersenyum saat wanita tambun itu berjalan kearah uang tersebut, berguling cepat kearah sisi mobil Seohyun yang lain, dengan sigap Hyuna menempelkan alat bulat pipih pada pintu mobil Seohyun hingga terdengar suara khas pintu mobil terbuka. Bersusah payah mengeluarkan kotak tersebut dari dalam tasnya, Hyuna mendengar suara langkah kaki dengan suara sepatu berbeda datang.

"Gookju Eonnie, kau sedang apa?" Suara Barbie cantik itu menggema pada lorong parkir yang sepi itu.

Tersenyum memperlihatkan uang yang ia temukan, "Aku menemukan seratus ribu Won dalam keadaan terikat tali. Sepertinya seseorang ingin mengerjai temannya tapi tali nya putus." Ucapnya terkekeh geli.

"Dan kau sedang beruntung menemukannya Eonnie!" Seru Seohyun terkekeh geli.

"Ya, kau benar! Hari ini aku akan mengajak putriku memakan daging panggang!" Ucap wanita besar itu bersemangat pada Seohyun.

Hyuna menjebikkan bibirnya setelah melepas alat bulat pipih itu dari mobil Seohyun melirik kotak kado yang terlihat lucu melalui kaca mobil, "Itu uang jjajangmyeon ku selama seminggu..." Sungutnya lirih secepat kilat ia meninggalkan tempat itu.

"Baiklah Eonnie! Aku harus pulang sekarang, aku harus membeli beberapa perlengkapan pribadiku untuk bepergian nanti, sampai jumpa Eonnie!" Pekik Seohyun memasuki mobilnya.

"Hati-hati Seohyun!" Pekik Gookju melambaikan tangannya.

-Itaewon Street-

Hyuna berjalan lesu, menuju kearah pusat perbelanjaan tak jauh dari kantor agensi tadi, mobilnya terparkir di *basement* pusat perbelanjaan tersebut. Pekerjaan melelahkan, menolong tuannya untuk mendekati pujaan hati, semakin hari, rasa sesak di hatinya semakin nyata.

Dering ponsel...

Merogoh ponselnya pada saku celana, Hyuna tersenyum miris melihat ID panggilan pada layar ponsel berwarna hitam miliknya, pria yang selalu menghubunginya jika ada kepentingan. Cho Kyuhyun majikannya.

"Ya?" Jawab Hyuna tak berselera.

"Segeralah kemari, Hyung akan datang sebentar lagi! Jangan lupa belikan bir dan jus untuk kami. Minuman ku habis." Ucapan penuh perintah di seberang sana kini terasa sedikit menyebalkan.

"Siap melaksanakan Tuan!" Pekik Hyuna riang berusaha terlihat seperti biasa. Hati memang tidak ada orang yang dapat tahu pasti, kecuali Tuhan dan diri sendiri.

Memasukkan kembali ponselnya pada saku celana, Hyuna terkesiap menghentikan langkahnya saat sebuah eskrim bungeoppang terpampang di hadapannya.

"Bungeoppang ice cream untuk seorang gadis cantik yang sedang cemberut..." Hyuna mengangkat wajahnya terkesiap menatap pria tampan bersurai perak itu.

"K-kau?" Ucapnya terbata.

"Ya, ini aku. Kita bertemu lagi." Ucap pria itu tersenyum.

Hyuna mengerutkan dahinya menatap pria itu lekat karena merasa ada yang berbeda dari pria itu, "Rambutmu berubah perak? Bukankah malam kemarin berwarna emas?" Tanya Hyuna pada pria yang kini semakin melebarkan senyumnya.

"Aku sedang mengikuti tren mode rambut perak. Kenapa? Jelek?" Tanya pria itu membuat Hyuna menggeleng cepat.

"Iya!" Ucap Hyuna menepuk bibirnya sendiri, "Ah iya, maksudku tidak mungkin jelek, kau sangat tampan! Persis pria-pria dalam anime Jepang yang aku tonton!" Seru Hyuna salah tingkah bertepuk tangan riang.

Pria itu tersenyum, "Ini, kau tidak suka eskrim?" Tanya pria itu kembali menyodorkan bungeoppang *ice cream* di depan wajahnya.

Hyuna tersenyum menyambut eskrim tersebut, "Bagaimana bisa aku tidak menyukai eskrim! Apalagi gratis. Hahahaha!" Seru Hyuna bersemangat, tanpa malu memakan eskrim tersebut dengan riang.

Tanpa dirinya ketahui, senyuman licik pria itu kini tergantikan dengan senyuman tulus. Berdeham, "Kau sudah makan?" Tanya pria itu membuat Hyuna kembali menghentikan kegiatannya memakan eskrim.

Menekuk wajahnya sedih, "Tadinya aku ingin makan jjajangmyeon dan galbi, tapi uangku sudah hilang. Jatahku sehari cuma lima belas ribu Won, sedangkan aku kehilangan seratus ribu Won. Berarti aku harus berhemat dan makan saat pulang nanti." ia bergumam apa

adanya. Hyuna memang seperti ini, kata ayahnya dia sangat polos, namun kata Yesung dia sangat bodoh.

"Ya sudah, aku kebetulan mendapatkan uang banyak hari ini. Ayo pergi memakan galbi dan jjajangmyeon!" Ucap pria itu bersemangat.

Hyuna kontan mengerutkan dahinya, "Maaf, bukankah kita belum saling kenal?" Tanya Hyuna menyatakan apa yang ia pikirkan.

Pria itu mengulurkan tangannya, "Baiklah kalau begitu ayo kita kenalan! Namaku Jang Hyunseung..."

Hyuna terkesiap mengelap tangannya yang sedikit basah pada baju, lalu tersenyum menyambut tangan pria itu, "Namaku Hyuna! Dan kau bukan germo yang sedang ingin memperdaya gadis bodoh sepertiku kan? Kata Appa belakangan ini banyak pria-pria yang mendekati gadis di bawah umur untuk di jual di kapal Hongkong." Ucap Hyuna menyatakan kecurigaannya. Seperti yang ayahnya bilang, 'Jangan berkenalan dengan orang asing, karena bisa saja pria itu bergabung dalam jaringan penjual gadis ke kapal Hongkong.'

Pria itu terkekeh geli menggelengkan kepalanya, bibir tipisnya terlihat begitu manis, sejenak Hyuna memiliki pendapat yang lain dari pendapatnya selama belasan tahun ini tentang ketampanan seorang pria, bahwa pria berbibir tebal sangatlah tampan. Namun kini ia beranggapan bahwa pria berbibir tipis juga begitu indah.

"Ayolah kita pergi makan! Aku sudah sangat lapar."

"Oh! Ayo pergi sekarang Hyunseung-ssi!"

Kedua anak manusia yang baru saling kenal itu, kini berjalan bersama. Hyuna yang terlalu polos, bahkan bisa di kategorikan bodoh menurut Yesung. Ya, benar sekali. Gadis itu tidak berpikir lebih jauh. Bisa saja pria yang menawarkan kebaikan itu sedang memasang bom kasat mata di dalam dirinya. Semoga semuanya akan baik-baik saja.

-Kyuhyun's House-

Berdecak kesal, pria itu kembali menatap kebawah, Kyuhyun yang berdiri di lantai atas teras kamarnya sedang menunggu Hyuna dan sang kakak datang. Namun, saat ini ponsel gadis itu dalam keadaan tidak aktif. Tidak seperti biasa. Apakah Hyuna sudah mulai mangkir dari pekerjaannya? Kyuhyun kembali berdecak kesal memijat kepalanya. Bagaimana jika Hyuna kembali gila *game online* seperti dulu? Gadis itu selalu mengulur waktu dan akan melupakan janjinya.

Suara dua langkah kaki terdengar serempak menghampirinya, Kyuhyun terkesiap dan menoleh keasal suara, "Hyung! Kau mengagetkanku!" ketusnya kesal.

Kedua pria itu Lantas mentertawakannya. Luar biasa.

"Kau sedang menunggu siapa? Tidak biasanya kau berdiri di luar seperti ini." Ucap Siwon terkekeh geli menatap Kyuhyun yang kini memberengut kesal.

"Oh, apakah dia memiliki kekasih?" Tanya pria bermata sipit itu takjub.

Siwon terbahak, "Ada, kekasihnya sangat cantik dan modis, namanya Kim Hyuna." Ucapnya dengan nada mengejek.

Kyuhyun mengerutkan dahinya tidak suka, "Jangan mengejekku Hyung, kau itu sudah 36 tahun sekarang, segeralah mencari kekasih. Jika orang tua kita masih hidup, kau sudah pasti akan dipaksa untuk menikah!" Sewot Kyuhyun sinis.

Siwon menggedikkan bahunya, "*Relax bro!* Bukankah aku sudah bilang? Jika kau belum sembuh dan menganggap kasus kematian orang tua kita belum usai, aku tidak akan pernah berniat untuk mendekati gadis manapun." Ucap Siwon kini terdengar suram.

Hyukjae menghela napas lelah, "Kalian berdua terlalu melodrama. Bagaimana jika kita mulai sekarang?" Tanya Hyukjae yang entah sejak kapan duduk manis di hadapan komputer lipatnya.

"Silahkan..." Ucap Siwon dengan senyum manisnya.

Kyuhyun mengerutkan dahinya merasa tidak nyaman, "Apa harus sekarang?" Tanya Kyuhyun sedikit keberatan.

Hyukjae menggedikkan bahunya, "Sekarang atau tidak selamanya, itu pilihanmu. Tapi, hanya sedikit informasi untukmu. Aku bekerja untukmu bukannya mengharapakan imbalan, jadi jika lain waktu aku tidak memiliki waktu luang, aku akan tetap menolak permintaan dadakan." Ucapnya santai.

Kyuhyun terdiam, sementara Siwon menepuk pundaknya kencang, "Hei, jangan seperti itu! Kau harus siap sketsa wajah pria itu sangat dibutuhkan, siapa tahu sekarang dia sedang menjadi penyusup atau berada di sekitar kita?" Ucapnya serius.

Berpikir sejenak, "Baiklah Hyung, aku minum obat dulu." Ucap Kyuhyun berdiri dari duduknya memasuki kamar.

-

Telah lebih dari satu jam mereka melakukan pembuatan sketsa wajah pelaku, mungkin ada puluhan kali pertanyaan yang sama Hyukjae ajukan untuk Kyuhyun. Mengubah sketsa yang salah dan terus mencocokkan dengan deskripsi yang Kyuhyun ucapkan dengan aplikasi desain grafis resmi dari kepolisian.

"Begini? Apakah ini sudah sama?" Tanya Hyukjae kembali memperlihatkan layar monitor pada Kyuhyun.

Mengelengkan kepalanya, "Aku rasa wajahnya sedikit lembut. Ini terlalu tua." Ucap Kyuhyun serius.

Berdecak kesal, "Kejadian itu tiga belas tahun lalu, harusnya kau berpikir bahwa pria itu pasti juga sudah beranjak dewasa sepertimu." Ucap Hyukjae menggaruk kepalanya yang kini terasa gatal.

Kyuhyun memperhatikan gambar itu, memikirkan wajah pria sialan itu mencoba membayangkan wajahnya saat ini. Kyuhyun menggukkan kepalanya.

"Wah, mereka mirip sekali!" Pekikan Hyuna membuat mata ketiga pria disana menoleh kearahnya.

"Apakah kau mengenalnya?" Tanya Hyukjae menyelidik.

Kyuhyun menggukkan kepalanya, "Kau mengenalnya Hyuna?" Ucapnya turut bertanya.

Hyuna tersenyum manis, "Iya, tapi matanya sedikit lebih indah, dan senyumannya sangat manis dan kau tahu, bos? Dia mentraktirkmu lima piring jjajangmyeon dan galbi. Baik sekali, bukan?" Ucap Hyuna tersenyum sumringah mengakhiri ceritanya.

Kyuhyun meneguk ludahnya kasar, "Bagaimana bisa kalian bertemu?"

"Kau tahu namanya?" Tanya Siwon dan Hyukjae serempak membuat Hyuna mengerutkan dahinya.

"Aku harus jawab yang mana?" Tanya Hyuna kini berselimut kebingungan.

Ketiga pria itu mendesah lelah, "Jawab saja Hyuna!" Tegas Kyuhyun bersuara.

Hyuna mendengus kesal, "Namanya Jang Hyunseung! Kau kenapa membentakku seenaknya!" Pekiknya tak terima.

"Maafkan aku Hyuna, ini adalah sketsa pria yang telah membunuh Appa-ku." Ucap Kyuhyun lesu.

Membelakkan matanya, "Apa? Pembunuh ayahmu?" Tanya Hyuna tak percaya.

Sementara di sudut sana Siwon bermain bersama pikirannya, mencoba mengingat marga Jang tersebut, seperti sebuah nama yang tidak asing.

"Kita telah mendapatkan sketsa dan nama aslinya, pertanyaannya sekarang, mengapa dia mendekati Hyuna?" Tanya Hyukjae kini pada Kyuhyun.

Siwon tersentak, "Apa pria itu telah tahu bahwa Hyuna adalah kaki tangan Kyuhyun?!" Ucapnya spontan.

Hyuna membulatkan matanya, "Mwo? Apakah dia mengincar nyawa Tuan muda?" Tanya Hyuna terkaget, berpikir sejenak, "Apakah dia juga tahu kegiatanku selama ini membuntuti *Barbie Queen*?" Gumamnya pelan membuat Kyuhyun mengumpat dalam hati, Hyuna benar-benar bocor.

"Siapa *Barbie Queen*?" Tanya Hyukjae ingin tahu.

Siwon mengerutkan dahinya, "Brand ambassador Barbie.Inc?" Tanya nya telak pada Kyuhyun yang kini membeku, melupakan rasa takutnya kini pria itu terbakar malu.

Bertepuk tangan heboh, "Anda cerdas sekali Tuan! Kau tahu sebenarnya saat ini Kyuhyun ingin meminta izin padamu untuk pergi ke Thailand!" Seru Hyuna bersemangat.

"Thailand?" Ucap Siwon dan Hyukjae serempak.

"Ya! Benar Tuan-"

"Hentikan Hyuna!" Pekik Kyuhyun kesal, air muka bersemangat gadis itu luntur seketika.

Third Letter

Ckiiit!

Seohyun menginjak rem sekuat tenaga kala matanya menatap sebuah kotak putih yang terlihat sangat lucu terletak pada kursi penumpang belakang melalui spion. Baru saja mobilnya berjalan setengah jalan untuk keluar dari parkirannya tersebut. Dengan tak sabaran Seohyun berdiri dari duduknya, melupakan bahwa mobilnya memiliki atap...

Dugh!

"Aduh... Sialan!" Pekiknya mengaduh menggosok kepala dengan rambut barunya yang terbentur atap mobil. Bodoh, Seohyun kini benar-benar terlihat konyol.

Dengan bibirnya yang bergumam tak jelas, Membalik tubuhnya menggapai kotak itu.

To : My Barbie

From : 玟현

Membawa kotak itu kedalam pangkuannya dengan senyuman merekah Seohyun merasa begitu penasaran ingin membuka kotak surat itu, mengusap kotak dengan gambaran lucu tersebut perlahan, tangannya menarik pita kado itu hingga terlepas, dengan pipi yang tiba-tiba terasa panas Seohyun merasa dadanya kini bergemuruh hebat tak menentu.

Tiint!

Suara klakson dari belakang mengejutkannya, "Aishhh! Ayolah jangan membunyikan klakson mu terus sialan!" Pekik Seohyun frustrasi, meletakkan kotak itu dengan baik pada kursi penumpang di sebelahnya, meletakkan dengan sangat lembut mengalahkan tas *branded limited edition* yang di belinya dengan bersusah payah melalui sebuah situs website resmi merek ternama tersebut.

Dengan kesal Seohyun menginjak pedal gas nya hingga berdecit karena harus sedikit mengerem saat akan berbelok keluar meninggalkan kantornya tersebut. Memang benar dirinya harus segera pulang dan membaca surat itu dalam keadaan santai. Berkendara memang benar-benar menyebalkan.

-Kyuhyun's House-

"Aku tak menyangka kau bisa menyukai seorang gadis sampai seperti ini" Ucap Siwon saat Kyuhyun mengakhiri ceritanya.

Pria itu menceritakan bagaimana dirinya melewati masa-masa sulit dengan baik selama mengenal gadis itu. Dan mulai dari kemarin adiknya itu mencoba untuk perlahan mendekati gadis yang ia sukai.

Kyuhyun tersenyum malu, "Entahlah, awalnya aku hanya berpikir untuk mengirimkan surat padanya, tidak lebih-"

"Tapi takdir berkata lain, gadis itu membalas surat Tuan dan berharap Tuan muda datang ke pesta ulang tahunnya hari minggu lalu. Kau tahu Tuan Siwon?"

"Hentikan Hyuna!" Bentak Kyuhyun lantang.

"Lanjutkanlah Hyuna, aku perlu tahu cerita tentang adikku." Ucap Siwon memberikan senyuman terbaiknya agar gadis lugu itu merasa aman melanggar larangan Kyuhyun.

Menghiraikan tatapan tidak suka dari Kyuhyun, Hyuna berdeham untuk melanjutkan ceritanya, "Aku berhasil membujuk tuan muda untuk meninggalkan dunia pelosok ini, kami ke Orient hotel malam itu."

"Hah? Kau yakin? Kyuhyun bisa keluar rumah?" Tanya Siwon membelak kaget cerita Hyuna sedaritadi sukses memberikan kejutan untuknya.

Menganggukkan kepalanya, "Kami berhasil pergi tanpa hambatan, mengelabui penjagaan. Maaf, kami tidak memberitahukan kepadamu Tuan. Juga aku mohon jangan ceritakan pada kakakku, kemarin dia sedang mendapatkan libur dan aku membawa Tuan muda tanpa sepegetahuan Yesung Oppa sebagai kepala keamanan disini." Ucap Hyuna sedikit takut teringat akan hal itu.

Hyukjae menjentikkan jarinya, "Kau lihat Siwon? Ini *The power of love*! Kyuhyun jatuh cinta, bahkan bisa melawan rasa takutnya. Bukankah itu sesuatu yang positif? Bisa dibilang penyembuhan alami. Orang-orang dengan trauma memang dapat melawan trauma itu dengan keinginan dirinya sendiri." Ucap Hyukjae menggebu-gebu.

Siwon mengangguk mengerti, "Baiklah, bagaimana menurutmu Hyung?" Tanya Siwon pada Hyukjae.

Hyukjae mengangguk pasti, "Ayo kita bawa dia ke Thailand! Mumpung aku belum aktif bertugas, karena baru pindah kemari! Dan kalian tahu? Istriku sebenarnya sedang bertugas melakukan penyamaran menjadi model *freelance* di *project* iklan itu. Karena

target operasinya mengajukan diri sebagai model untuk pembuatan iklan tersebut." Ucap Hyukjae memancing perhatian semuanya yang ada disana termasuk Siwon.

"Istri? Istrimu seorang polisi?" Tanya Siwon tak menutupi rasa keterkejutannya.

"Istrimu kaki tangan seseorang sama sepertiku?" Tanya Hyuna menimpali.

Hyukjae tersenyum menggelengkan kepalanya pada Hyuna, "Tidak, istriku bekerja untuk negara, dia salah satu tim buru sergap pemberantasan narkoba Kepolisian Korea Selatan." Ucap Hyukjae tersenyum pada Hyuna, beralih pada Siwon, "Kami menikah awal musim semi lalu di Daegu. Rumah orang tuanya. Maaf tidak dapat mengundang, pernikahan kami sangat terburu-buru karena ayahnya waktu itu sedang dalam masa kritis." Ucap Hyukjae menjelaskan segalanya pada teman baiknya itu.

Kyuhyun hanya terdiam bergelut bersama pikirannya sendiri, perlahan rasa takut dan bimbang melingkupi dirinya. Meneguk ludahnya kasar, "Hyuna tidak menceritakan segalanya Hyung, aku sempat terkena serangan panik dan sesak napas ku kambuh. Keadaanku sangat tidak baik saat itu padahal kami hanya berpas-pasan dengan gadis itu di lift. Jadi, aku rasa aku tidak bisa pergi." Ucapnya yakin memberikan keputusan yang masuk di akal.

Siwon mengerutkan dahinya, "Apakah separah itu?" Tanya Siwon pada Hyuna.

Hyuna tergagap takut, "Tapi dengan keadaan seperti itu, tuan muda mendapatkan pelukan dan pertolongan dari gadis itu." Ucap Hyuna memamerkan barisan giginya.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Aku juga belum pernah bepergian jauh, kita tidak tahu seberapa buruk serangan panik yang akan terjadi padaku nantinya!" Sergah Kyuhyun pada Hyuna yang semakin menjadi.

"Maka dari itu, kita harus mencobanya." Ucap Hyuna berkeras.

Hyukjae menganggukkan kepalanya, "Mungkin benar, kau harus mencobanya. Kita pergi bersama, kami pastikan kau tidak merasa takut dengan perjalanan ini." Ucapnya mencoba untuk memberikan kenyamanan pada Kyuhyun.

"Ya, aku akan pastikan perjalanan yang nyaman untukmu. Kita akan menggunakan penerbangan pribadi. Kau jangan mengkhawatirkan apapun."

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Terserah kalian, tapi aku tidak ingin hadir secara terang-terangan dihadapan gadis itu. Aku belum siap. Lagipula kini kita tahu pria sialan itu sekarang sedang mendekati Hyuna, bisa saja dia sekarang sudah mengetahui tentang perjalanan kita." Ucapnya serius.

Hyuna mengerutkan dahinya, "Kita tidak bisa semata-mata menuduh seseorang hanya karena sketsa wajah. Bisa saja itu karena mereka hanya sedikit mirip." Ucapnya seolah-olah memberikan pembelaan.

Kyuhyun memicingkan matanya, "Jika kau masih diam-diam bertemu dengannya, lebih baik kau berhenti bekerja denganku!" tegas Kyuhyun terkesan membentak.

Siwon mendengus sebal, emosi Kyuhyun memang tidak stabil jika membahas masalah ini, "Hyuna-yaa, aku yakin kau mengerti maksud Kyuhyun. Lebih baik sekarang kau lebih berhati-hati dan

pergi jika pria itu menemuimu." ucap Siwon memberikan pengertian.

Mengangguk lesu, "Aku tidak berniat bertemu lagi dengannya Tuan, percayalah padaku. Jika bertemu lagi aku akan menghajarnya!" seru Hyuna berapi-api.

Kyuhyun terdiam, bayangan masa lalu itu kembali datang, jika benar pria itu datang kembali untuk mencari dirinya. Berarti ia tak memiliki cara lain, selain mempersiapkan diri untuk menghadapi monster itu.

"Jadi, kita akan pergi ke Thailand sabtu nanti?" Tanya Hyukjae pada semuanya.

Hyuna lantas mengangkat tangan kanan dan menutup ketiaknya dengan tangan kiri, "*Voting* pertama! Kita pergi ke Thailand!" Pekik Hyuna bersemangat.

"Aku yang kedua!" Pekik Hyukjae menirukan gaya Hyuna mengacungkan tangannya.

Siwon terbahak mengangkat tangannya, "Ayo kita pergi ke Thailand!" Serunya bersemangat.

Kyuhyun berdecih sinis pada Hyuna dan Hyukjae, "Kenapa kalian mengangkat tangan seperti itu?"

Hyukjae menggelengkan kepalanya, "Entahlah, aku hanya mengikuti Hyuna."

"Aku kan bau matahari seperti bunga matahari. Jadi agar tidak mengganggu aku menutupnya-akh!" Pekik Hyuna kala mendapatkan jitakan dari Kyuhyun.

Seketika semuanya tertawa, Hyuna yang bodoh Kyuhyun yang sensitif. Tapi biar bagaimanapun Kyuhyun membutuhkan gadis bodoh nan ceroboh itu.

Perlahan Siwon menghentikan tawanya, "Kita harus pergi ke Thailand sehari lebih cepat." Ucap Siwon serius.

Hyuna mengangguk setuju, jika Tuan muda ingin tempat itu nyaman untuknya aku harus mempersiapkan tempat tersebut terlebih dulu. Mulai dari kontrol listrik, tempat yang aman dan memasang banyak kamera pemantau khusus untuknya." ucap Hyuna bersemangat.

Siwon membulatkan matanya, "Maksudmu membuatkan ruang kontrol dadakan?" Tanya Siwon tak percaya.

"Kau selalu memberikan fasilitas ini untuk Tuan mu?" Tanya Hyukjae bertepuk tangan takjub.

Hyuna tersenyum memamerkan barisan giginya, "Kenyamanan dan keamanan Tuan muda adalah prioritas utama kami. Oya Tuan Siwon, apakah Yesung Oppa akan ikut untuk keamanan perjalanan Tuan muda?" tanya Hyuna ingin tahu.

Siwon memandang Hyukjae yang menggelengkan kepalanya, "Aku rasa kita cukup untuk saling menjaga. Lagipula tempat ini harus dalam pengawasan ketat, tidak tahu pria itu mengikutimu kesini atau tidak. Dan kau Kyuhyun, malam ini kita akan pulang ke rumah, aku akan menjemputmu dengan heli." ucapnya memutuskan.

Kyuhyun mendesah lelah, "Baiklah! Hyung aku butuh obat paru-paru dan antidepressant, obatku sudah hampir habis."

Siwon Menganggukkan kepalanya, "Baiklah, rencana kita telah matang. Aku harus kembali ke kantor menemui Asisten Park untuk mencari tahu apa pernah perusahaan kita terlibat sesuatu dengan seseorang bermarga Jang di masalah." Ucap Siwon serius.

Hyukjae Menganggukkan kepalanya, "Aku juga akan menemui jaksa Kim untuk meminta akses pribadi negara tentang semua data kependudukan. Aku akan mencari siapa pria bernama Jang Hyunseung ini sebenarnya."

Kyuhyun menganggukkan kepalanya mengerti, "Baiklah, hati-hati di jalan Hyung!"

Hyuna tersenyum pada Kyuhyun yang kini menatapnya lelah, "Bos aku pulang juga ya! Hari ini perangkat komputer pesananmu akan datang. Aku harus segera merakitnya. Karena besok lusa kita akan pergi ke Thailand." Ucap Hyuna dengan senyuman yang kian merekah.

Kyuhyun mendesah lelah, "Kau selalu membeli perangkat komputer lalu merakitnya, kenapa tidak beli yang langsung jadi? Lagipula dalam setahun uangmu hanya kau buang-buang untuk bermain *game online* dan membeli komputer. Lebih baik kau menabungnya untuk hal yang lebih baik." Ucap Kyuhyun mencoba menasihati. Hyuna selalu saja sibuk sendiri dengan kegiatan merakit komputer dan menciptakan *software-software* serta alat-alat keamanan ciptaannya. Bahkan, gadis itu rela berhemat uang jajan demi hobinya itu.

"Aku senang melakukannya dengan tanganku sendiri. Dengan merakitnya aku merasa mereka adalah milikku seutuhnya, baiklah bos! Aku pergi sekarang! Sampai jumpa!" Ucap Hyuna melambaikan tangannya dan berjalan pergi.

"Hyuna!" Pekik Kyuhyun membuat langkah Hyuna terhenti dan berbalik menatap pada pria itu.

Kyuhyun berjalan menghampiri Hyuna memegang bahu gadis itu, "Aku sangat percaya padamu, aku mohon jangan lagi bertemu dengan pria itu. Kau harus menjaga dirimu dengan baik." Ucapnya dengan nada yang terdengar sangat khawatir.

Hyuna tersenyum geli, "Bos, tenanglah! Kau lupa prinsip kepala pelayan Kim? Kami akan mengabdikan diri kami padamu sampai mati." Ucap Hyuna dalam.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Mintalah antar pulang dengan *bodyguard*. Mobilmu akan ku ganti dengan yang baru. Bisa saja pria itu telah menghafal nomor polisi mobilmu."

Hyuna membulatkan matanya, "Boleh *request* bos? Aku ingin Porsche cabriolet berwarna kuning!" Seru Hyuna bersemangat.

Kyuhyun Menganggukkan kepalanya sebagai jawaban, "Setelah pulang dari Thailand, kau akan bertugas dengan mobil yang kau sukai." Ucapnya tulus.

Hyuna berseru kegirangan dan melesat pergi. Kyuhyun menghela napasnya lelah, pria itu sudah mulai menampakkan diri. Sedangkan dirinya tak memiliki kekuatan apapun selain uang. Sialan!

-Pandora Apartment-

Menggerutu kesal, Seohyun memasuki Apartemen nya. Jika bertemu dengan Jessica dan Yoona pasti berujung pada obrolan panjang yang akan ditutup dengan kegiatan *shopping*. Kenapa

Seohyun harus merasa kesal? Tentu saja, menemani Jessica dan Yoona yang awalnya mengatakan memerlukan kain pantai dan *bathrobe* yang nyaman, berujung memasuki toko lingerie dan pakaian tidur seksi. Belakangan ini selera Jessica telah menular ke Yoona, bahkan Yoona sekarang pemakai rutin g-string seksi seperti Jessica. Luar biasa, ternyata kata ibunya benar, lingkungan akan mempengaruhi pola pikir dan berteman dengan orang yang nakal maka lambat laun akan menjadi nakal. Tapi, Seohyun yakin pendapat ibunya tidak sepenuhnya benar. Semuanya tergantung masing-masing individu, jika seseorang tidak memiliki prinsip maka akan sangat mudah terpengaruh untuk mengikuti pola lingkungan yang salah.

Seohyun mengerutkan dahinya, Jessica bukan kriminal, Jessica hanya menyukai barang-barang yang memicu untuk menaikkan daya tarik seksual. Tidak salah, cuma rasanya begitu salah jika kau memakai jeans dan harus mengenakan g-string di dalam sana, bukankah rasanya aneh.

Ya, salah benar itu relatif.

"Hahahaha, peduli setan!" Pekik Seohyun tertawa sendiri memasuki kamarnya.

-

Mengusap rambutnya yang tak sengaja tersiram air padahal rambutnya baru saja mendapatkan perawatan salon setelah diwarnai tadi siang. Belakangan ini Seohyun merasa dirinya sering kehilangan fokus saat melakukan apapun. Apa mungkin dirinya telah terkena pikun di usia muda. Entahlah.

Senyumnya kembali terbit kala menangkap kotak putih itu dengan iris matanya. Kotak lucu nan memikat hati Kyuhyun selalu seperti

itu. Menghempaskan bokongnya pada pinggiran ranjang, Seohyun kembali melanjutkan kegiatannya membuka kotak kado tersebut. Mengulum senyum saat mengeluarkan tiga bungkus yang mungkin saja berisi *lingerie* tersusun rapi di dalam sana dengan amplop merah muda bergambar hati seperti sebelumnya. Seohyun merona malu, Kyuhyun terlalu manis sebentar lagi mungkin dirinya akan sangat membutuhkan tablet diabetes setiap waktu.

Dengan tidak sabaran Seohyun membuka amplop surat tersebut, seperti biasa aroma mawar menyeruak dari dalam sana. Begitu harum dan lembut. Meraih kertas tersebut, Seohyun mengerutkan dahinya membalik amplop surat itu berharap ada selembur foto jatuh dari sana, ternyata tidak ada. Dengan dahi berkerut, perlahan matanya bergerak membaca kata demi kata yang tertulis disana.

Wednesday, 2 July 2014

Hai selamat malam! Aku menulis surat ini pada malam hari karena hari ini, surat ini akan aku kirimkan melalui seorang teman ke kotak suratmu. Sebenarnya, Aku menulis surat dua kali, pertama di hari senin saat kau pertama kali membalas suratku. Yang kedua, kau pasti tahu bahwa aku menulisnya setelah mendapatkan email terbaru darimu kemarin siang.

Kau tahu? Saat itu juga aku merasa sebuah keberuntungan datang padaku. Terima kasih Seohyun!

Pertama-tama, aku minta maaf padamu, aku bukanlah seorang pria yang senang mengambil gambar diriku. Maaf, aku tidak senarsis itu. Kau pasti sekarang memasang wajah cemberut, tapi aku telah melampirkan fotokopi kartu tanda pendudukku pada belakang surat ini.

Seketika Seohyun kehilangan kata-kata saat Membalik kertas surat tersebut. Disana tertempel sebuah kartu tanda penduduk dengan foto 2x3 berwarna hitam putih yang gelap. Disana tertulis nomor induk kependudukan, nama lengkap yang tertulis dengan nama Cho Kyuhyun, tempat dan tanggal lahir, alamat lengkap yang ditutupi dengan stik hitam, kewarganegaraan, dan yang terakhir pekerjaan. Tertera pegawai swasta disana.

Berdecak frustrasi Seohyun mencoba mengamati wajah pria itu dengan baik, namun fotokopian itu terlihat sangat buruk sehingga wajah pria bernama Cho Kyuhyun dengan tahun kelahiran tahun 1988 itu tidak dapat ia deskripsikan sama sekali. Kyuhyun, pria 26 tahun yang terlalu unik. Bahkan terkesan aneh.

Menepis semua rasa tidak masuk akal yang bersarang di kepalanya, Seohyun menggeleng samar. Kembali menyapa surat itu dengan mata indahnya, gadis itu melanjutkan untuk membaca bait kata selanjutnya.

Dengan ini, apa kau masih ingin mengenalku?

Seohyun mengulum senyum, selain *introvert*, pria itu terkesan begitu *insecure*, selalu bertanya seolah sadar akan kesalahannya. 'Apa kau masih ingin mengenalku?' sudah pasti pria itu sangat takut kehilangan seseorang karena sedikit kesalahan kecil yang ia lakukan.

Aku harap kau masih ingin mengenalku. Aku berpikir cukup keras sejak kemarin. Aku ingin memberikan foto diriku, namun kepercayaan diriku tergerus begitu saja. Dengan kartu tanda penduduk aku memberitahukan siapa diriku sebenarnya. Namaku Cho Kyuhyun. Aku bekerja di salah satu perusahaan swasta. Menjadi seorang staf marketing. Hanya seperti itu, hidupku tidak terlalu istimewa. Maaf.

Maaf aku tidak dapat memenuhi permintaanmu karena diriku belum siap dan percaya pada diriku sendiri. Aku harap kau mengerti.

Mengenai hal itu, kau benar, aku memang tidak sendirian. Semua pria menjadikanmu objek yang indah untuk berkhayal. Kau memiliki kaki jenjang yang indah, lekukan tubuh yang pas, kau mencukupi kebutuhan semua kaum adam.

Terkadang aku ingin merasakan bagaimana rasanya menelusuri kaki jenjang milikmu, menelusupkan tanganku pada paha bagian dalam yang selalu bersatu dengan pahamu yang lain. Seohyun-ah apa kau mengerti bahwa hasrat yang melambung karenamu tidak pernah bercanda?

Seo Joohyun yang indah...

"Fiuhh..." menghela napasnya, kini Seohyun mengibaskan tangan lentiknya tepat di depan wajahnya yang memanas. Pria itu terlalu jujur dan terbuka dengan pendapatnya, namun tetap menyampaikan semua itu dalam kesopanan yang di junjung tinggi. Benar saja, Seohyun merasa kekurangan udara di ruangan dengan penyedot debu yang menyala dengan baik dan pendingin ruangan yang bekerja stabil.

Kau bisa membuka bungkusannya berwarna coklat yang aku berikan. Didalam sana aku menitipkan dark chocolate, almond, biji bunga matahari, dan pistachio. Mereka aman untuk kau konsumsi dalam waktu senggang sebagai cemilan. Tapi maaf aku tidak bisa menitipkan wine pada kotak itu, karena temanku menolak untuk membawa bingkisan yang berat.

Seohyun mengulum senyum. Kyuhyun terlalu perhatian padanya sampai-sampai memberikan camilan yang sehat untuknya.

Perlahan Seohyun membuka bungkusannya itu, lalu tersenyum saat mengetahui semuanya dalam jumlah kemasan satu kilogram. Pantas kotak itu terasa begitu berat. Mengerutkan dahinya penasaran Seohyun membuka bungkusannya berwarna putih disana. Senyuman terbit di wajahnya kala menangkap sebuah gaun pendek musim panas berbahan katun lembut.

Kembali meraih kertas tersebut, Seohyun tersenyum kala mengabsen tulisan pria tersebut.

Aku membeli gaun musim panas yang mungkin akan sangat nyaman untuk kau gunakan di daerah tropis seperti Thailand. Aku harap kau menyukainya. Semoga perjalanan dan pekerjaanmu menyenangkan!

Ingat, jangan lupa untuk meminum isotonic dan air putih. Cuaca panas yang berlebihan dapat memicu dehidrasi. Aku mencari referensi tentang udara Thailand bulan ini yang mungkin bisa mencapai 40° Celsius di siang hari.

Aku berharap kau selalu sehat dan menjaga kesehatanmu.

Seohyun mengigit bibir bawahnya, "Terima kasih Kyu..." gumamnya pelan, menyelipkan anak rambut pada sela telinganya, Seohyun menatap bungkusannya berwarna merah muda dengan tulisan 'Victoria secret' di depannya, sudah dapat ia tebak, apa isi bungkusannya tersebut. Dengan tubuh yang tiba-tiba terasa panas dingin Seohyun membuka bungkusannya tersebut lalu senyumnya kembali merekah. Ini gila...

Biasanya dia akan mengumpat marah jika Jessica meracuninya dengan benda-benda semacam ini, namun kali ini senyuman di bibirnya seolah berkhianat. Menarik *lingerie* tersebut dari dalam kotak Seohyun merona, tertarik untuk mengenakannya malam ini.

Terakhir lingerie, aku sedikit kesulitan saat memilihnya. Aku takut kau telah memilikinya. Itu lingerie dengan penjualan terbaik dan review dari para pembeli yang memuji kenyamanannya saat digunakan. Aku berharap kau menyukainya. Kau bisa mengenakannya malam ini jika kau mau. Aku ingin mendapatkan deskripsi darimu saat mengenakannya pada balasan surat ini.

Apakah kau merasa seksi dan indah saat mengenakannya? Apakah kau merasa ingin aku menelusup masuk memujamu dengan pakaian tidur yang membuatmu merasa seksi itu?

Oh, Seo Joohyun yang indah...

Apa kau ingin mencicipi kenikmatan surgawi itu? Aku ingin menjadi pemandu yang baik, tapi tidak sekarang, mungkin pada surat selanjutnya aku akan mengirimimu video tutorial yang akan mengajarimu cara menstimulasi titik sensitif tubuhmu. Aku akan mengajarkan padamu semuanya secara perlahan dan bertahap.

Apakah kau siap meraih kenikmatan surga bersamaku? Jika kau siap, aku berharap kau mempersiapkan dirimu untuk basah nantinya.

Seohyun, aku tak menjanjikan terlalu banyak, aku hanya berharap kau akan menikmatinya. Kita akan menikmati sensasinya bersama.

Aku akan menunggu balasan darimu.

Salam hangat, Cho Kyuhyun.

Menggigit bibir bawahnya, "Dasar nakal! Kau nakal sekali Cho Kyuhyun!" Gumamnya gemas sendiri. Berdiri dari duduknya, Seohyun melepaskan piyama dan dalaman yang ia kenakan, beralih

pada dalaman lucu dan lingerie berwarna pastel tersebut, Seohyun mengenakan benda itu satu persatu.

Tersenyum genit, Menggigit bibir bawahnya berputar tak jelas di depan cermin tersebut. Dirinya merasa sangat seksi dan...

'Apakah kau merasa seksi dan indah saat mengenakannya? Apakah kau merasa ingin aku menelusup masuk memujamu dengan pakaian tidur yang membuatmu merasa seksi itu?'

"Ya, aku merasa sangat seksi saat ini..." Ucap Seohyun Menghempaskan tubuhnya di ranjang. Memejamkan mata kala telapak tangannya menelusuri tubuhnya sendiri. "Apakah menelusup masuk memujaku seperti ini Cho Kyuhyun?" Tanya nya berbisik dengan mata yang masih memejam.

'Terkadang aku ingin merasakan bagaimana rasanya menelusuri kaki jenjang milikmu, menelusupkan tanganku pada paha bagian dalam yang selalu bersatu dengan pahamu yang lain. Seohyun, apa kau mengerti bahwa hasrat yang melambung karenamu tidak pernah bercanda?'

"Ehm? Mmhhh~" Gumamnya Seohyun sedikit mendesah saat tangannya dengan nakal menelusuri kaki jenjangnya, berakhir mengusap kedua paha bagian dalam yang Kyuhyun katakan pada surat itu.

Menggigit bibir bawahnya, entah mengapa Seohyun merasakan perasaan yang aneh tubuhnya panas dingin, adanya terasa ngilu bersamaan dengan perutnya yang merasakan gejolak aneh. Semua di dalam sana terasa ngilu. Entah mantra apa yang Kyuhyun berikan pada goresan tinta setiap suratnya itu. Kyuhyun selalu dapat mempengaruhi pikirannya melalui kata-kata yang tersusun rapi dalam beberapa kalimat disana. Pria itu berhasil menggoda

naluri seorang wanita dewasa di dalam dirinya. Cho Kyuhyun yang menggoda.

"Sialan, aku menginginkan mu, Cho Kyuhyun..." Ucap Seohyun kini memeluk gulingnya dengan erat. Hingga dirinya larut ke alam mimpi.

Two days later...

Mengusap wajahnya perlahan, Kyuhyun tersenyum geli membaca ulang pesan balasan dari Seohyun kemarin melalui iPad di tangannya.

Mail from : sjh062891@cmail.com

Subject: Dasar Nakal!

Kau tahu? Kau sangat menyebalkan! Kau selalu membuatku ingin tahu bagaimana isi surat yang akan kau kirimkan padaku selanjutnya.

Jujur saja disurat ketiga mu, kau berhasil membuatku merasakan sesuatu yang berbeda, aku merasa malu dan berani disaat yang bersamaan.

Aku merasa seksi, merona, dan terbakar dalam sekejap. Perasaan yang aneh hanya karena membaca suratmu itu. Dasar pria nakal! Aku benci!

Pria yang memberiku fotokopi kartu tanda penduduk! Sial aku masih ingin tertawa mengingat fotokopi sialan itu kini tersimpan rapi didalam dompetku.

Ngomong-ngomong, aku suka gaun putih yang kau berikan, aku akan memakainya untuk pergi ke Thailand nanti. Kau sangat tahu seleraku, aku menyukai warna putih yang terlihat santai namun tetap meninggalkan kesan elegan.

Dan... Lingerie nya aku sangat suka, aku tidur nyenyak dengan gaun itu. Kau tahu? Sampai pagi aku merasa bangun dalam keadaan seksi.

Seumur hidup, baru pertama kali aku begitu senang hingga berdebar tak karuan saat memakai pakaian seksi. Kau tahu? Euforia itu baru lenyap saat aku melepaskan lingerie itu dari tubuhku.

Cho Kyuhyun yang nakal! Mantra apa yang kau bubuhkan di dalam surat-suratmu dan lingerie itu?

*Kau sangat nakal, sungguh...
Aku benci harus menunggu hari rabu lagi untuk mendapatkan suratmu. Sial, aku membencimu!*

Hahahaha!

Sial dan benci mengakhiri isi surat itu, "Bahasamu kasar sekali, Nona..." Gumam Kyuhyun kembali tersenyum geli. Respon setiap balasan surat dari Seohyun selalu membuatnya merasa malu dan tersanjung hingga tak bosan membaca email itu berulang kali.

"Tuan, bagaimana? Apakah semua cctv setiap area telah menyala dengan baik?!" Pekikan Hyuna melalui headset di telinganya, mengusik kebahagiaan yang ia rasakan. Hyuna benar-benar mengganggu.

Berdecak, "Sudah, semuanya telah menyala dengan baik. Sekarang kau bisa kembali ke kamarmu." Ucap Kyuhyun datar.

"Tuan, apakah kau memiliki uang Baht? Uang ku habis, aku ingin membeli eskrim nanas disana!"

Kyuhyun memejamkan matanya karena pekikan Hyuna yang tidak tahu diri, "Kemarilah, aku tunggu!" Ketus Kyuhyun kesal.

Coba tebak sekarang, dimana pria misterius itu berada?

Ya, Cho Kyuhyun sedang menanti Seo Joohyun beserta rombongannya datang ke pulau ini besok. Pulau Koh Samui, Thailand. Disana Kyuhyun berada, pada penginapan paling belakang dari semua penginapan yang lain. Namun, disana dia dapat memantau segalanya.

(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

Welcome my Barbie

Hello Saturday!

-Pandora Apartment-

"Ya ampun Seohyun! Jika kau belum mau bangun lagi akan kusiram kau dengan air seember!" Pekik Sunny menggelegar mencipratkan air pada wajah cantik gadis itu.

"Lima menit lagi Eonnie, aku masih mengantuk..." Keluh Seohyun memelas.

"Ayo bangun! Ini sudah pukul delapan pagi! Satu jam lagi pesawat akan terbang!" Pekik Sunny frustrasi.

Mata indah itu kontan terbuka, "Apa? Pukul delapan?!" Pekik Seohyun berbuah mengutuk dirinya sendiri.

Menyibak selimut yang membungkus tubuhnya gadis itu melompat bangun menyambar handuk dan *bathrobe* di dalam lemari. Melupakan sesuatu yang membuat Sunny membelak kaget.

"Omona! Sejak kapan kau tidur mengenakan lingerie?!" Pekik Sunny membuat Seohyun secepat mungkin menutup pintu kamar mandi.

Blam!

On the way...

"Kau masih enggan menjawab pertanyaanku?" Suara khas Sunny kembali menginterupsi Seohyun dengan baik.

Seohyun menghela napas, "Bisa tidak kau lupakan saja Eonnie?! Aku memakai lingerie karena ingin saja, tidak lebih!" Sentak Seohyun ketus.

"Hah?!"

"Akhh! Eonnie sakit!" Pekik Seohyun mengusap dahinya bekas jitakan Sunny.

"Hei berhenti meneriaki ku!" Pekik Sunny kesal.

Seohyun mengerutkan dahinya, "Aku kesal kau terus menanyakan hal itu!" Ketus Seohyun mengurangi kadar teriaknya.

"Kau itu sudah gila, eoh? Aku bertanya mengapa belakangan ini kau sering bangun kesiangan, apakah kau mengalami gangguan dengan pola tidurmu?" Tanya Sunny khawatir, "Aku tak peduli bahkan jika kau ingin tidur telanjang sekalipun, aku tidak mau tahu! Tapi kesehatanmu itu sangat penting." Lanjut Sunny berakhir dengan desahan lelah. Dirinya tak mengerti, belakangan Seohyun sering tidak fokus dan selalu bangun kesiangan.

Blush!

Pipi gempal seputih bakpao tersebut merona merah, terdiam kehabisan kata-kata. Merutuki dirinya yang bodoh, entah mengapa dirinya merasa Sunny sedang menghakiminya yang kedapatan mengenakan *lingerie*. Belakangan ini dirinya memang sering melampaui topik pembicaraan, dengan siapapun itu. Jangan tanyakan mengapa, bahkan dirinya sendiri tidak mengerti. Terlebih debaran hati yang tercipta sejak kemarin. Setiap malam menyapa,

otaknya seolah-olah begitu aktif memikirkan Kyuhyun hingga sulit tidur. Terkadang Seohyun merasa frustrasi dan ingin memaki pada pria yang telah mempengaruhi pikirannya itu.

Mengusap tengukunya, "Entahlah, belakangan ini aku sangat kesulitan untuk tidur..." Gumam Seohyun tak berselera.

Sunny membulatkan matanya, "Kenapa? Apa ada sesuatu yang salah?" Ucap ibu satu anak itu semakin khawatir.

Seohyun menggeleng lesu, "Tak tahu mengapa belakangan ini aku sering memikirkan sesuatu yang tidak jelas." Ucap Seohyun seadanya.

Sunny mengusap punggung Seohyun, "Mungkin kau lelah dengan pekerjaanmu, aku yakin semuanya akan kembali seperti semula setelah pulang dari Thailand, kau tahu pulau itu sangat indah! Kau bisa relaksasi untuk beberapa hari." Ucap Sunny mencoba memberikan dorongan semangat untuk Seohyun.

"Terima kasih Eonnie..." Ucap Seohyun mengulum senyum.

Memikirkan Kyuhyun semakin hari semakin jadi, semakin larut malam pikiran itu semakin kuat. Menanti surat balasan dari pria itu seakan menanti rahmat dari Tuhan. Ekpektasinya sangat berlebihan.

-Incheon Airport-

Seohyun melangkahakan kakinya berjalan menuju terminal keberangkatan luar negeri tersebut. Entah mengapa, mengenakan

gaun yang Kyuhyun berikan membuat dirinya merasa dua kali lipat lebih cantik, kepercayaan dirinya melambung tinggi.

"Seohyun-ah, disana ada Jessica dan Yoona!" Seru Sunny yang berjalan di belakangnya memberitahu.

Seohyun mengangkat kepalanya lalu tersenyum lebar, melupakan kamera yang menyoroti model papan atas seperti itu. Melupakan untuk menjaga senyuman layaknya di *catwalk*.

"Yoona! Jessica!" Pekik Seohyun riang berjalan kearah Yoona yang sedang bersedekap, sementara Jessica sedang mengucapkan salam perpisahan ala drama percintaan pada sang kekasih.

"Oppa pokoknya jangan pulang larut malam dan jangan lupa makan tepat waktu." Sungut Jessica manja menghentak kakinya.

"Kau juga jangan terlalu memikirkan diet, pekerjaan disana akan menyita tenagamu, jangan segan untuk makan yang banyak, oke!" Seru Donghae mengusap pipi kekasihnya yang cantik itu dengan ibu jarinya.

Jessica berjinjit mengecup hidung dan bibir pria kesayangannya itu, "Sekarang Oppa harus pergi, aku juga harus *chek-in* sekarang."

Donghae mengangguk dan mengecup dahi Jessica, "Oppa pergi sekarang, *safe flight baby...*" Ucap Donghae mengecup bibir Jessica sebagai salam penutup.

"*Love you* jangan nakal!" Ucap Jessica setengah memekik melambatkan tangannya, menatap Donghae yang turut melambatkan tangannya.

"*Love you too*, jaga dirimu!"

Jessica tersenyum senang bahkan sampai berjinjit mendongakkan kepalanya melepas kepergian sang kekasih hingga menghilang di dalam kerumunan orang banyak.

Seohyun mengulum senyum, "Kalian mesra sekali..." Ucap Seohyun dengan mata berbinar.

Berdecak malas, "Mereka itu berlebihan, bukannya mesra." Ketus Yoona membuat Jessica memberengut kesal.

"Bilang saja kau iri, weks!" Seru Jessica menjulurkan lidahnya memperolok Yoona.

Yoona menggedikkan bahunya, "Yeks! Jijik sekali harus iri denganmu!" Ketus nya tajam.

"Sudah jangan berdebat! Ayo kita harus *chek-in*! Kasian manajer kita yang telah menunggu!" Ketus Seohyun menghentikan anak dara yang selalu siap berdebat, bahkan bertengkar di manapun.

-

"Yay! Kita duduk bersebelahan Yoong!" Seru Jessica heboh sendiri.

Yoona tersenyum tipis membawa Jessica kedalam rangkulannya berjalan menuju kursi penumpang mereka.

Seohyun tersenyum geli, kedua sahabatnya memang lucu setiap pertengkaran mereka hanya seperti angin lalu. Tidak ada sesuatu yang membekas walau mereka berdebat begitu pelik. Seohyun berjalan menuju kursi penumpang sesuai nomor kursi pada tiket di tangannya.

Tersenyum manis pada seseorang yang sudah duduk disana, "Permisi..." Ucap Seohyun sopan duduk di sebelah gadis cantik yang juga memberikan senyuman manis untuknya.

"Wah aku senang sekali bisa duduk bersama *Barbie Queen*!" Ucap wanita itu membungkuk sopan padanya.

Seohyun menggelengkan kepalanya, "Jangan seperti itu, bukankah kita sesama rekan kerja Hyoyeon-ssi..." Ucap Seohyun yang masih mengingat sangat jelas siapa nama wanita itu, mengulurkan tangannya, "Namaku Seo Joohyun!" Ucap Seohyun ramah.

Hyoyeon menyambut tangannya, "Seluruh wanita di Korea Selatan pasti tahu siapa namamu Seo Joohyun." Ucapnya dengan senyuman tak kalah manis.

Seohyun terkekeh geli, "Jangan berlebihan seperti itu Hyoyeon-ssi! Aku malu..."

"Baiklah Seo Joohyun, senang berkenalan denganmu!"

"Seohyun, panggil aku Seohyun! Aku juga sangat senang bisa mengenalmu" Ucap Seohyun tersenyum tulus hingga menular pada wanita di sebelahnya itu wanita cantik yang terlihat sangat enerjik.

-

Telah lebih dari dua jam penerbangan berlangsung, Seohyun dan Hyoyeon saling bercerita satu sama lain, perkenalan mereka kini menjadi sebuah jalinan yang pertemanan baru yang hangat. Hyoyeon wanita yang lebih tua dua tahun di atasnya begitu pintar berbicara, bahkan terkadang wanita itu tak segan mengeluarkan lelucon konyol yang terdengar sangat menyenangkan.

"Penerbangan ke Bangkok kenapa terasa lama sekali ya?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya mulai merasa bosan.

Terkekeh geli, "Seoul ke Bangkok kan memang 3 jam 35 menit." Ucap Hyoyeon memamerkan barisan giginya.

"Eoh? Lama sekali! Bukankah kita nanti harus transit dengan penerbangan domestik ke Pulau Koh Samui?" Tanya Seohyun semakin mengerutkan dahinya.

"Yup, total perjalanan lebih kurang lima jam. Nikmati saja perjalanan ini Nona manis jangan mengeluh..." Ucapan Hyoyeon membuat Seohyun mengulum senyum malu. Biasanya dia akan sangat menjaga diri dari sifat cerewetnya terlebih jika sedang bersama dengan orang yang baru di kenal. Tapi, dengan wanita bernama Hyoyeon ini Seohyun merasa lepas dan santai berekspresi layaknya sedang bersama Yona dan Jessica.

Koh Samui Island

-Silavadee Pool Spa&Resort-

"Mereka sudah dalam penerbangan domestik menuju pulau ini." Ucap Hyuna serius mengatur kontrol kamera pada ruang kontrol dadakan di kamar Kyuhyun. Juga memasang kabel yang belum terpasang dengan baik.

"Ya, istriku memposting video dan foto bersama gadis yang kau sukai itu di sosial media pribadinya." Ucap Hyukjae Menyesap es soda di tangannya. Cuaca Pulau ini di siang hari benar-benar sangat panas.

Kyuhyun terkesiap, "Hyung, aku ingin melihatnya!" Ucap Kyuhyun mengeluarkan tangannya ingin melihat ponsel Hyukjae.

Dengan ringan tangan, Hyukjae memberikan ponsel tersebut pada Kyuhyun, "Jangan lihat istriku lama-lama!" Ketus Hyukjae posesif membuat Kyuhyun tersenyum Menganggukkan kepalanya.

"Aku hanya ingin melihat Seohyun." Ucap Kyuhyun tanpa kata mengamati gambar pada aplikasi media sosial tersebut. Apa yang ia dapat? Seohyun yang sempurna ada disana.

"Halo, Hyoyeon disini bersama Barbie Queen! Kita sedang dimana dan akan kemana Barbie?!"

"Kita sedang melakukan transit untuk terbang ke Pulau Koh Samui!"

"Mau ngapain kita kesana?"

"Syuting iklan Barbie skincare and bikini for summer! Are you ready to get hot summer with us?!"

"Hahaha, very berry hot summer!"

Kyuhyun tersenyum tipis saat beralih pada video story yang ada disana. Dialog Seohyun dengan istri Hyukjae terdengar sangat lucu. Kyuhyun tak menyangka Seohyun begitu lucu, cantik dan berkelas saat berbicara. Senyuman Seohyun sangat sempurna, terlebih gadis itu sangat cantik mengenakan gaun putih pemberiannya.

Terima kasih Seohyun-ah...

"Cantik sekali ya dia?" Pertanyaan Siwon menyentak Kyuhyun yang langsung menatap pada pria itu, "Kau mengagetkan ku Hyung!" Ketus Kyuhyun kesal.

Plak!

"Aishh, sialan!" Bentak Kyuhyun tak terima dengan pukulan Hyukjae pada kepalanya.

"Mengaku saja sulit sekali!" Sentak Hyukjae tak kalah kesal, Kyuhyun bukan hanya tertutup dan penakut, namun pria itu memilikinya gengsi yang besar.

Hyuna terkekeh geli di sudut sana, "Kalian baru tahu? Seperti itulah Tuan Cho Kyuhyun, insecure, pemalu, dan suka menyangkal. Menutupi perasaan yang sebenarnya demi mensugesti diri sendiri karena sesungguhnya dia sendiri tak percaya diri menyukai gadis itu. Menurut buku yang aku baca seperti itulah Tuan muda." Ucap sembari sibuk dengan peralatan kabel dan tang potong di tangannya.

Mendengus sebal, "Kau tidak tahu seperti apa jatuh cinta, jangan sembarangan berbicara!" Ketus Kyuhyun tajam.

Menggedikkan bahunya, "Aku sangat tahu bagaimana rasanya jatuh cinta dan takut karena tidak percaya diri dengan perasaanku sendiri. Jatuh cinta itu dimana kau percaya diri dan berani untuk membuat orang yang kau cintai untuk membalas perasanmu. Hanya perihal kecil bos, tidak rumit. Kecuali kau memang tidak ingin memilikinya, maka lebih baik kau memendamnya." Ucap Hyuna tersenyum tipis di akhir kalimat, dirinya memang tahu apa itu rasanya jatuh cinta dan memendamnya.

Hyukjae lantas mengangguk setuju, "Hyuna benar, jika kau tidak percaya pada dirimu sendiri, lebih baik kau berhenti untuk bergerak maju, kembali ke rumah dan memendam perasaanmu itu." Ucapnya santai, Kyuhyun tersentil.

Bersedekap, "Aku memang tidak percaya diri, bahkan aku tidak berani sama sekali. Apa aku harus menyerah?" Tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya memancing gelak tawa dari Hyukjae.

"Paket komplrit, ternyata kau juga labil! Cho Kyuhyun, aku tahu masa lalumu sangat berat, tapi jangan hanya karena hal itu kau mempersulit dirimu terlalu banyak.

"Trauma itu seperti penyakit, jika kau tidak pernah berusaha untuk mengobatinya, maka kau hanya akan terus bertambah sakit seiring dengan bertambahnya waktu." Ucap Hyukjae mencoba untuk memberikan pengertian pada Kyuhyun yang kini menatapnya hendak menyangkal.

"Analoginya, kau sakit kanker stadium awal, namun kau terus menunda untuk pergi ke dokter dengan alasan takut bahwa metode pengobatan itu akan menyakitimu. Alhasil, kanker stadium awal itu berkembang pesat atau lambat menjadi kanker stadium akhir yang akan siap membunuhmu kapanpun. Mengerti?" Tanya Hyukjae mengakhiri kata-katanya.

Kyuhyun terdiam, perkataan Hyukjae benar adanya. Dirinya terus menerus seperti ini karena terlalu takut dan terlalu asik dengan zona yang membuatnya merasa aman. Bersembunyi dan terus bersembunyi hingga nanti dirinya akan berakhir sebagai pecundang.

"Pekerjaan beres bos! Aku harus kembali ke kamarku!" Seru Hyuna menginterupsi lamunan Kyuhyun sambil lalu.

"Ah, aku juga ingin ke pantai! Cuaca sangat panas, pasti sangat segar menikmati air laut!" Pekik Hyukjae berlari keluar dari kamar Kyuhyun.

"Hati-hati Hyung! Gunakan sunblock! Atau kau akan terbakar seperti ikan teri!" Pekik Siwon menyaksikan kepergian Hyukjae yang berteriak tidak jelas.

Siwon menepuk pundak Kyuhyun dan duduk pada kursi tak jauh dari adiknya itu. Menatap Kyuhyun sekian detik, "Bagaimana? Perkataan mereka benar tidak?" Tanya nya pada Kyuhyun yang kini hanya mengangguk samar.

"Aku marah, awalnya aku marah pada keadaan. Namun, sekarang aku marah pada diriku sendiri. Hyung, mengapa semuanya terasa sangat salah?" Tanya Kyuhyun terdengar putus asa.

Siwon tersenyum mengacak rambut adiknya sayang, "Ikuti saja kata hatimu. Ngomong-ngomong, bagaimana rasanya jatuh cinta? Apakah rasanya sesak napas mu ingin kambuh setiap waktu?" Tanya pria dengan sedikit janggut tipis pada wajahnya itu.

Kyuhyun bergedik ngeri, "Rasanya campur aduk, terkadang aku merasa senang dan sedih di saat yang bersamaan. Hatiku nyeri dan berdebar. Sedikit membingungkan.

Siwon terkekeh geli, "Apakah ngeri-ngeri sedap?" Tanya pria itu menaik turunkan alisnya.

Kyuhyun berdecak kesal, "Cobalah untuk jatuh cinta dan rasakan sendiri!" Pekiknya frustrasi.

Siwon mengangkat bahunya acuh, "Wanita hanya akan membuat kita bingung. Perasaan cinta memang menyulitkan, makanya aku tidak tertarik untuk merasakannya."

Kyuhyun menangkap senyuman tanpa beban yang sang kakak tunjukkan sebenarnya penuh beban, "Kau juga sedang membohongi dirimu sendiri Hyung. Kau selalu terlihat santai dan baik-baik saja. Padahal aku tahu kau mengkhawatirkan segalanya. Maaf sebagai adik aku tidak benar-benar mendukungmu, malah terkesan mempersulit hidupmu." Ucapnya gusar.

"Kita sama-sama kesulitan untuk menerima segalanya yang telah terjadi. Jangan salahkan dirimu, tidak ada yang mempersulit siapapun disini, susah senang saudara memang harus selalu melewati semua itu bersama." Ucap Siwon menepuk pundak Kyuhyun.

Sejam kemudian...

Terdengar suara desiran angin laut pada headset yang tersemat pada telinga Kyuhyun, *"Bos, Barbie Queen sudah tiba! Mobil rombongan para model telah memasuki gerbang resort ini. Kau bisa melihatnya melalui cctv-02-1!"* Kyuhyun menganggukkan kepalanya pertanda mengerti, "Awasi dia, kau jangan sampai ketahuan, oke!"

"Siap, melaksanakan bos!"

Kyuhyun tersenyum, mengusap wajahnya kasar, menatap layar persegi di hadapannya yang tertera tulisan cctv-02-1. Beberapa orang kru yang bertugas keluar dari bus besar tersebut, disusul oleh beberapa wanita cantik yang turut keluar, tak lama matanya

menangkap kehadiran Seohyun disana, sudut bibirnya semakin terangkat.

Matahari menyinari gadis itu dengan segala keindahan yang ia miliki, kulit seputih susu, bersinar terang bagai mutiara. Kyuhyun turut mengerutkan dahinya kala wajah manis yang sedang tersenyum senang tadi berubah masam saat matahari yang terlihat sangat kejam menyengat kulit indah gadis tersebut. Seorang wanita yang Kyuhyun ketahui sebagai manajer Seohyun berlari dengan payung di tangannya melindungi gadis itu.

"Fiuh" Kyuhyun menghela napasnya lega saat melihat Seohyun terselamatkan dari sengat matahari yang terik itu. Berlebihan? Tentu saja dia adalah Cho Kyuhyun.

Welcome My Barbie...

-

Beralih diluar sana...

Seohyun tersenyum geli saat Hyoyeon berlari bergabung bersamanya di bawah satu payung, "Kau tidak membawa manajer, Eonnie?" Tanya Seohyun pada wanita itu yang sepertinya berjalan sendirian.

"Kau tidak memiliki manajer?" Tanya Sunny yang berjalan di dekat mereka dengan payung yang berbeda, "Aku belum pernah melihatmu menjadi model untuk sebuah produk, rasanya sedikit asing." Ucap Sunny mengutarakan apa yang ia pikirkan membuat Seohyun turut menatap Hyoyeon penuh tanya.

Hyoyeon mengulum senyum, aku sering bekerja menjadi model *freelance* seperti ini dan sayangnya belum pernah mendapatkan

kontrak untuk satu merek ternama, jadi aku bekerja sendiri tidak terikat pada kantor agensi manapun." Ucap wanita itu menjelaskan seadanya.

Sunny menjentikkan jarinya, "Tahun ini model Son Insung keluar dari agensi karena akan menikah, bagaimana jika kau mengajukan diri untuk bergabung dengan MC Entertainment?" Tanya Sunny menyatakan opsi.

Seohyun turut menganggukkan kepalanya, "Ayolah Eonnie, siapa tahu job mu lebih banyak setelah bergabung bersama agensi yang sama denganku, dan kariermu akan semakin menanjak." Timpalnya mencoba untuk meyakinkan Hyoyeon.

Tersenyum lalu menggeleng canggung, "Ah, aniya... Lebih baik aku seperti ini bebas hehehe. Maaf, aku tipekal orang yang tidak suka terikat." Ucap Hyoyeon memamerkan barisan giginya hingga terlihat sangat manis.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Terikat agensi dan menjadi brand ambassador membuatmu terikat dalam aturan. Itu sangat menyebalkan!" Sungut Seohyun berapi-api karena tiba-tiba hatinya merasa sangat kesal.

Hyoyeon terbahak geli, "Makanya aku masih nyaman seperti ini dengan job dan pendapatan seadanya, lagipula tubuhku tidak tinggi semampai, menjadi *brand ambassador* yang harus bolak-balik *catwalk* untuk mengikuti peragaan busana terbaru tidak memungkinkan untukku. Kau memang gadis yang tepat dengan keberuntunganmu Seohyunnie." Ucapnya tersenyum puas berhasil mengelabui gadis yang terlihat sangat pintar dan penuh rasa ingin tahu, matanya kembali melirik target operasi yang berjalan di depannya. Wanita berambut pendek yang berjalan santai tanpa payung. Luar biasa.

"Ah,ya Tuhan panas sekali rasanya disini!" Pekik Jessica mengibas tangan di depan wajahnya jangan lupa manajer yang setia memegang payung untuknya.

Yoona yang turut berjalan dengan manajer yang memayunginya juga turut mengibaskan tangannya di depan wajahnya sendiri, "Menurut cuaca di ponselku ini 39° Celsius, mungkin seperti padang pasir." Ucap Yoona memijat kepalanya tanpa ia sadari seorang pria sedang tersenyum tipis memperhatikannya sedari tadi di sudut sana.

"Udara di padang pasir lebih panas lagi dari ini Yoong!" Seru Jessica seketika kesal dengan Yoona yang terkesan sok tahu.

"Aishh, kau ini sok pintar! Jelas aku yakin cuaca dipadang pasir sama seperti ini! Kau saja tidak tahu kota Arabah!" Seru Yoona tak mau kalah.

Jessica berdecak kesal, "Sekali bodoh tetap saja bodoh yang benar itu Padang Arafah! Bukan kota!" Pekiknya kini terpancing emosi.

Yoona tergagap, "Hanya sedikit kesalahan dalam penyebutan! Maksudku Padang Arafah di kota Mesir!" Seru nya tak mau kalah.

Jessica terbahak geli membuat Seohyun yang berjalan lebih dulu menyimak pertengkaran mereka, hanya bisa menggeleng geli dengan tingkah sahabatnya yang selalu berdebat itu.

"Padang Arafah di Kota Mekkah Yoong! Kau kenapa bodoh sekali!" Jessica tergelak memegang perutnya, membuat Yoona menghentakkan kaki dan pergi meninggalkannya berjalan mendahului Seohyun hingga berhenti karena menabrak tubuh wanita tinggi yang berjalan jauh di depan mereka.

"Aishh! Sialan! Kalau berjalan lebih baik kau pakai mata bodoh!" Pekik wanita itu kesal.

Yoona menghentakkan kakinya, "Kau sendiri kenapa berjalan ditengah-tengah layaknya model papan atas!" Pekiknya tak mau kalah.

Wanita itu berdecak, seketika dengan ringan tangan menjambak rambut blonde milik Yoona kasar, "Kalau salah, minta maaf sialan!" Gertaknya keras.

Jessica dan Seohyun dengan sigap menolong Yoona hingga lepas dari wanita tersebut, "Kenapa kau bereaksi berlebihan!" Seru Jessica menolak tubuh wanita kurus tinggi tersebut.

"Kau ini bar-bar sekali!" Pekik Seohyun tak kalah tajam.

Berdecak kesal menolak bahu Jessica, "Dasar wanita bodoh! Kalian buta, eoh! Dia yang menabrakku!" Pekiknya lantang.

Hyoyeon menggelengkan kepalanya, "Sudahlah, mengapa kalian semua malah bertengkar seperti ini? Kalian lihat? Semuanya menatap kearah kita!" Seru nya berusaha meleraikan.

Wanita bertubuh tinggi itu menghentakkan kakinya dan berjalan lebih cepat lalu menghilang saat memasuki lobi Resort tempat mereka menginap.

Seohyun menggeleng kesal, "Siapa sih dia? Kenapa bertingkah sekasar itu?!" Gumam Seohyun kesal.

"Choi Sooyoung, *freelance model* dari Hassan Group, dia memang memiliki reputasi buruk karena temperamennya." Ucapan Sunny membuat Jessica berdecak kesal.

"Pantas saja kasar sekali dengan Yoona!" Ketus Jessica yang kini membawa Yoona dalam rangkulannya bahkan memegang payung untuk mereka berdua.

Seohyun mengulum senyum, "Kau selalu berdiri paling depan jika ada orang yang menyakiti Yoona, Jess." Ucap Seohyun menyatakan fakta.

Jessica tersenyum mengusap kepala Yoona, "Tentu saja, karena Yoona adalah sahabatku tersayang..." Ucapnya tulus.

Yoona mengulum senyum, "Terima kasih Sica." Ucapnya turut merangkulkan tangan pada tubuh Jessica, mengerutkan dahinya, seketika rasa bersalah menyeruak memenuhi dadanya. Yoona mendesah lelah dalam diam.

"Waah, kamarnya luas sekali!" Pekik Seohyun menghempaskan tubuhnya pada ranjang. Menatap ke arah jendela yang langsung menampilkan pemandangan laut membuat Seohyun mengulum senyum, meraih ponselnya dari dalam tas, menyalakan mode kamera, mengambil gambar pemandangan laut yang ia lihat.

Dengan senyuman yang merekah, ia membuka aplikasi surat elektronik pada ponselnya, menuliskan pesan untuk Kyuhyun, seolah-olah suatu keharusan untuknya mengabarkan pada pria itu bahwa dirinya telah sampai di Thailand dengan selamat, luar biasa tidak jelas.

Seohyun mengutuk dirinya berulang kali lalu kembali tersenyum menatap laut dengan iris mata indah, "Apakah kau sependapat denganku bahwa disini sangat indah Cho Kyuhyun?" Tanya

Seohyun menyuarkan isi hatinya, tanya pada sesuatu yang abstrak.

-

Tring!

Kyuhyun terkesiap kala mendapati ponselnya berdering, dering khusus untuk sebuah surat elektronik yang masuk. Mengusak rambutnya asal, berusaha untuk berpikir jernih saat ia berpikir bahwa Seohyun sudah menebak bahwa mereka sedang berada di tempat yang sama.

Mail from : sjh062891@cmail.com

Subject : Hello from Samui Island!

Pemandangan dari kamarku indah sekali, bukan?

Bagaimana pendapatmu?

Cho Kyuhyun, aku ingin berbalas pesan sekali saja melalui Email, karena menunggu hari rabu nanti tentu sangat melelahkan. Kau tahu bukan? Kotak surat tidak di buka hari sabtu dan rabu ini karena aku sedang di luar kota.

Balas pesanku ini ya? Jika kau tidak membalas, aku akan marah hehehe.

Kyuhyun mengerutkan dahi, lalu perlahan senyuman terbit pada wajah tampannya. Mengusap wajahnya perlahan, dengan penuh pertimbangan, jemarinya bergerak lancar mengetikkan pesan balasan untuk Seohyun.

Seohyun yang sedang mencari perhatian, begitu menawan.

-

Tring!

Mata indah yang memejam itu, lantas terbuka sempurna. Mengulum senyum dengan dagunya yang bergerak karena sedang mengunyah camilan yang pria itu berikan untuknya.

Mail from: mailgyu88@cmail.com

Subject : Indah...

Tempat yang sangat indah untuk gadis seindah dirimu, dadaku berdebar saat pesan darimu masuk, dan mengetikkan pesan balasan untukmu, aku harap hari-harimu akan sangat menyenangkan disana.

Jangan marah padaku, setelah kepulanganmu aku pastikan akan segera mengirimkan surat balasan untukmu hari sabtu depan.

*Semoga pekerjaanmu menyenangkan, jangan lupa jaga kesehatan my Barbie :**

"Bodoh..." Gumamnya lirih, berguling ke kanan dan ke kiri pada sisi ranjang tersebut. Secepat kilat menarik dirinya untuk berdiri diatas ranjang tersebut, Seohyun berteriak melompat-lompat kegirangan hingga sebuah suara menginterupsi kegiatan bodohnya.

"Oh, Tuhan Seohyun! Aku memekik sedaritadi memanggilmu dan kau sedang melompat-lompat diatas ranjang seperti ini!" Pekik Sunny kesal.

Seohyun menggembungkan pipi, setelah tubuhnya terhempas pada ranjang, "Ada apa, Eonnie? Mengganggu saja!" Ketus Seohyun kesal.

Sunny menghela napasnya lelah, "Kau tidak tahu barusan ada atraksi tidak menyenangkan di kamar sebelah sana?"

Pertanyaan itu membuat Seohyun semakin mengerutkan dahinya, "Memangnya ada apa?" Tanya Seohyun kini beranjak bangkit dari ranjangnya.

"Jessica dan Yoona bertengkar hebat, aku tidak tahu pasti apa yang terjadi, setelahnya mereka saling diam dan saat ini Jessica terus berkeras ingin pulang ke Seoul." Jelas Sunny panjang lebar.

"Hah?! Kenapa bisa bertengkar seperti itu?!" Tanya Seohyun memekik, bentuk dari rasa keterkejutannya.

Sunny mengangkat kedua bahunya, "Kau bisa mencari tahu sendiri." Ucapnya santai.

Seohyun mengangguk pasti, lalu bergegas ke kamar Jessica dan Yoona. Jelas mereka sekamar karena yang mendapat fasilitas kamar tidur sendiri hanya dirinya, bahkan Sunny sang manajer di berikan kamar terpisah.

Berjalan cepat menuju kamar kedua sahabatnya itu, namun kosong. Seohyun berjalan lebih jauh kedalam lorong yang berupa jembatan kayu yang ia pijaki, berusaha mencari Yoona dan Jessica mungkin saja mereka ada di ujung jembatan jalan yang menuju pada beberapa kamar penginapan lain, namun tetap saja tidak menemukan sahabat-sahabatnya itu. Tanpa sadar Seohyun berjalan terlalu jauh kebelakang penginapan tersebut.

-

Kyuhyun berjalan keluar kamarnya karena butuh untuk pergi ke kamar mandi yang memang berada pada seberang kamarnya, tiba-tiba terdengar suara desiran tanda Hyuna sedang terhubung pada headset yang tersemat di telinganya.

"Tuan berbalik! Tiga langkah lagi, gadis itu akan menemukanmu!"

Deg!

Tanpa kata, secepat kilat Kyuhyun memutar tubuhnya hendak kembali masuk ke kamar.

"Doryeonim, kau disini?"

Suara gadis itu mengunci dirinya seketika, Kyuhyun membatu, nyawanya seakan melayang. Mereka bertemu kembali.

Sialan!

Caught in the Summer

Koh Samui Island...

-Silavadee Spa and Resort-

Berjalan cepat menuju kamar kedua sahabatnya itu, namun kosong. Hanya ponsel milik Yoona yang berserakan di lantai dalam keadaan tidak utuh, pecahan vas bunga, bahkan jejak telapak kaki dengan tinta darah menghiasi lantai kayu tersebut.

"Yoong! Jessica kau dimana?!" Pekik Seohyun keluar dari kamar tersebut, lalu berjalan lebih jauh kedalam lorong yang berupa jembatan kayu yang ia pijaki, berusaha mencari Yoona dan Jessica mungkin saja mereka ada di ujung jembatan jalan yang menuju pada beberapa kamar penginapan lain, namun tetap saja tidak menemukan sahabat-sahabatnya itu. Tanpa sadar Seohyun berjalan terlalu jauh kebelakang penginapan tersebut.

Matanya menangkap sebuah rumah besar di belakang penginapan, terlihat seperti rumah tetap, bahkan terlihat lebih nyaman daripada penginapan di depan sana, tempat kamarnya berada.

Melangkah perlahan kesana, Seohyun berjalan dengan hati-hati, menatap ke kanan dan ke kiri, berharap ini bukanlah tempat terlarang karena akan sangat memalukan jika ia di tegur seseorang karena bertingkah lancang sudah melangkah kemari.

-

Sementara di dalam kamar...

Berdecak kesal, keran air di dalam kamar mandi kembali tidak berfungsi seperti malam tadi. Menekankan tombol pada headset *bluetooth* pada telinga kirinya, Kyuhyun mendesah lelah, "Keran air macet lagi, bagaimana?" Tanya nya pada Hyuna yang menerima panggilan tersebut.

"Gunakan kamar mandi di depan kamarmu, keadaan aman, sekeliling rumah steril, semua pegawai penginapan hanya akan datang saat pagi maupun jam makan." Suara Hyuna diseberang sana terdengar sangat meyakinkan.

"Benarkah?" Tanya Kyuhyun menuntut keyakinan.

"Tentu saja, Tuan! Ayo bergegas ke kamar mandi!"

Kyuhyun menganggukkan kepala, berjalan keluar, untuk pergi ke kamar mandi yang berada diseberang kamarnya, tiba-tiba terdengar suara desiran tanda Hyuna kembali terhubung pada headset yang tersemat di telinganya.

"Tuan berbalik! Tiga langkah lagi, gadis itu akan menemukanmu!"

Deg!

Tanpa kata, secepat kilat Kyuhyun memutar tubuhnya hendak kembali menggapai pintu kamar. Mengutuk Hyuna yang secara tidak langsung menjebak dirinya.

Seohyun mengerutkan dahinya, menemukan siluet tubuh yang tidak asing lagi di matanya, tiba-tiba dirinya terseret pada kejadian malam acara ulang tahunnya di Orient Hotel, menjentikkan jarinya saat berhasil mengingat pria yang ambruk dan sesak napas di dalam lift.

"Doryeonim, kau disini?"

Sialan!

Langkah pria yang sudah memegang gagang pintu kamarnya itu terhenti, bagai membeku, pria itu enggan bergerak. Seohyun tersenyum geli melihat tingkah pria di hadapannya, mengulurkan tangan, menepuk bahu pria tersebut.

"Hei, Doryeonim! Aku Seohyun yang waktu itu bersamamu di lift saat penyakitmu kambuh. Kau masih ingat?" Tanya Seohyun saat tangannya menyapa tubuh hangat nan kaku tersebut.

Kyuhyun mengumpat dalam hati, tiba-tiba benda kecil yang tersemat pada telinganya kembali berdesir, *"Santai tuan, tarik dan hembuskan napasmu dengan baik, jangan panik, jangan berteriak ataupun langsung masuk kedalam kamar. Bersikap saja senormal yang kau bisa, okay! Ingat saja ini bagian dari latihan uji nyali, hahahaha!"*

Memejamkan matanya, kali ini Kyuhyun mencoba percaya diri untuk menghadapi gadis itu. Mengikuti instruksi Hyuna Menghirup udara sebisanya, lalu menghembuskan perlahan. Merapalkan berbagai umpatan dalam hati untuk Hyuna. Gadis sialan!

"Kau tidak perlu takut ataupun canggung padaku..." Ucapan gadis itu seolah memberikan angin segar yang sedikit menenangkan hatinya.

Kyuhyun membalikkan tubuhnya bagai robot, mendapati Seohyun yang tersenyum bagaikan bidadari di hadapannya, perlahan sudut bibirnya ikut tertarik.

Seohyun dengan pipinya yang merona, bagai semangka di musim panas yang menjratnya dalam debaran hangat nan menyejukkan. Dirinya tertangkap didalam cuaca hangat yang mendebarkan hati. Debaran asmara, begitulah dirinya kalut dalam keindahan sebuah rasa bernama cinta.

Seohyun yang selalu indah di matanya...

"Hai, Tuan muda? Apa kau mendengarkan ku?" Tanya Seohyun menjentikkan jemari indahna di depan wajah Kyuhyun.

Pria itu terkesiap, hendak melangkah mundur saat menyadari ini adalah sebuah hal yang nyata, bukan khayalannya semata. Seketika nyalinya menciut, *"Jika kau mundur, aku akan memberikan video bodohmu ini pada Tuan Siwon, Cho Kyuhyun! Dia menanyakan sedang apa kau disini, bilang saja sedang menikmati liburan di Resort saudaramu, aku akan memandumu dari sini. Woi Tuan, segera laksanakan!"* Kyuhyun mengumpat dalam hati, ingin rasanya membentak Hyuna saat ini juga.

"Doryeonim, apa kau sedang tidak baik?" Tanya Seohyun lagi membuat Kyuhyun terkesiap.

Menggaruk tengkuknya, "Pipis!" Kyuhyun lantas menepuk bibirnya, "Ah maksudku, aku ingin ke kamar mandi!" Seru Kyuhyun membungkuk sopan, lalu berlari ke kamar mandi.

Blam!

Menghela napasnya, Kyuhyun menyandarkan tubuhnya pada pintu, mengusap dadanya yang hampir saja meledak, "Oh Tuhan, ini membuatku sangat tidak nyaman..." Gumamnya lirih.

"Hitungan ke duapuluh, jika kau tidak keluar, maka video bodohmu akan sampai ketangan Tuan Siwon..." Bisik Hyuna penuh ancaman diseberang sana.

"Sialan, kau Hyuna!" Seru Kyuhyun berbisik.

"Hahahaha!"

Tawa gadis itu menggelegar, memperolok dirinya. Melepas *headset* yang tersemat pada telinga, membuang benda itu kedalam kloset lalu mengencinginya, menekan tombol penyiram otomatis hingga benda itu larut di dalam sana. Perkara selesai? Tentu saja tidak! Kyuhyun yang malang.

Mengikuti emosi diri, melupakan bahwa peran Hyuna sangat penting untuk memberikan instruksi padanya bagaimana caranya agar bisa lepas dari gadis itu? Benar-benar bodoh dan gegabah!

"Hitungan ke duapuluh, jika kau tidak keluar maka video bodohmu akan sampai ketangan Tuan Siwon..."

Kyuhyun menyentak kepalanya kasar, "Kau pikir gadis seperti Hyuna pernah melayangkan gertakan sambal? Tidak Cho Kyuhyun, tidak pernah!" Gumamnya pelan, berakhir meremas rambutnya kesal.

Membasuh wajahnya dengan air, perlahan Kyuhyun meraih handuk kecil yang tersusun rapi pada rak tak jauh dari cermin wastafel. Setelah mengusap wajahnya sampai kering, *inhale-exhale*, ia lakukan dalam ritme yang berulang-ulang, "Fiuuh, tenang Cho Kyuhyun, Seohyun adalah perihai kecil, hadapilah dengan santai..." Ucapnya meyakinkan diri sendiri.

-

Seohyun bersedekap, mengutuk dirinya sendiri yang melupakan tujuan utamanya untuk mencari Yoon dan Jessica. Bodohnya, kini ia menunggu pria itu keluar dari kamar mandi. Entah mengapa Seohyun hanya ingin menunggu, setidaknya ia dapat sedikit berbincang dengan pria itu. Tak tahu pasti ingin berbincang mengenai hal apa. Seohyun benar-benar tidak tahu.

Cklek!

Raut wajah kaget dapat Seohyun tangkap dengan baik, dengan sigap ia memasang senyum agar pria itu merasa nyaman saat bersamanya, "Maaf, aku sedang tidak tahu akan kemana." Ucap Seohyun menjawab sebelum ditodong dengan pertanyaan oleh pria itu.

Tersenyum manis, "Ah, tidak masalah, aku juga sedang tidak memiliki tujuan kemanapun..." Ucap Kyuhyun menggedikkan kedua bahunya, berusaha terlihat super santai menghadapi gadis cantik itu.

Seohyun turut tersenyum karenanya, "Baiklah, keadaanmu terlihat sedang baik, kau sedang apa disini?" Tanya Seohyun kembali menanyakan hal yang sama pada pria yang ia ketahui bernama tuan muda itu.

"Dia menanyakan sedang apa kau disini, bilang saja sedang menikmati liburan di Resort saudaramu, aku akan memandumu dari sini."

Kyuhyun mengulum senyum saat mengingat instruksi Hyuna sebelumnya, "Ahh, aku sedang menikmati liburan di Resort saudaraku." Ucap Kyuhyun seadanya memamerkan barisan giginya pada Seohyun.

Seohyun membulatkan matanya sempurna, "Wahh, ini Resort saudaramu? Ayo ajak aku berkeliling! Ah maksudku, jika kau tidak keberatan." Ucap Seohyun salah tingkah menyelipkan helaian rambutnya pada sela telinga.

Kyuhyun spontan Menganggukkan kepalanya, walaupun terselip rasa ragu, kini ia mengacuhkan perasaan itu.

"Baiklah, aku akan mengajakmu berkeliling disini saja ya? Karena aku tidak boleh sembarangan kedepan sana, di depan sana sedang ada para model yang menyewa Resort untuk keperluan syuting." Ucapnya memberikan suatu alasan yang membuat Seohyun Menganggukkan kepala. Kyuhyun berucap syukur dalam hati, gadis itu tidak memaksanya keluar sana ataupun pergi ke arah pantai.

-

Jessica menyeka air matanya yang terus saja ingin keluar, Jessica mendudukan tubuhnya pada sebuah anak tangga di dekat pantai. Perkataan Yoona terus menghantui perasaannya.

'Sica-yaa, aku bersyukur karena kau terus menerus menyayangiku hingga detik ini, terserah kau ingin membenci atau membunuhku setelah ini aku terima...'

'Sebelumnya, aku ingin minta maaf telah mengkhianatimu, aku telah bermain dengan Donghae, di belakangmu. Aku bahkan berpikir untuk menghancurkanmu Sica. Maaf, maafkan aku...'

Flashback on

Jessica menyodorkan air putih kepada Yoona yang terlihat masih sedikit syok dengan perempuan bar-bar yang menjambak

rambutnya tadi, "Yoong-ah, ini minum..." Ucap Jessica lembut, lalu tersenyum saat Yoona menyambut gelas air putih yang ia berikan.

Jessica tersenyum senang, duduk disisi Yoona pada ranjang mereka, "Tenanglah, ada aku. Kita tidur sekamar, aku akan selalu bersamamu." Ucap Jessica membawa Yoona kedalam pelukannya, mengusap surai lembut gadis itu, "Kau tidak perlu takut apapun, karena kau tidak sendirian..." lanjut Jessica berusaha membujuk Yoona, agar temannya merasa aman dan tidak terlalu syok karena wanita bodoh itu.

Tanpa Jessica ketahui, Yoona kini di dera perasaan bersalah, "Terima kasih banyak selalu menyayangi dan selalu ada untukku Sica..." Ucap Yoona lirih kini di sertai matanya yang mulai berkaca-kaca.

Jessica tersenyum memeluk Yoona semakin erat. "Kau tahu? Walaupun semua orang mengatakan bahwa kita seperti anjing dan kucing, kau tetap sahabat terbaikku meski diantara kita ada Seohyun kau tetap yang utama untukku."

"Sica-yaa, aku bersyukur karena kau terus menerus menyayangiku hingga detik ini, terserah kau ingin membenci atau membunuhku setelah ini, aku terima..." Ucap Yoona pelan.

Entah mengapa kini bukan sebuah ambisi untuk menghancurkan Jessica, namun sebuah kesadaran untuk memberitahukan Jessica bahwa Jessica layak mendapatkan pria yang lebih baik daripada Donghae. Pria yang senang mencari kesenangan diluar untuk menghilangkan rasa jenuh dari hubungan mereka. Donghae bukanlah pria yang setia.

Jessica mengangkat kepalanya, menatap lekat pada Yoona, "Why? Mengapa kau berkata seperti itu? Yoong-ah, bukankah sudah aku

bilang padamu berulang kali. Semarah apapun diriku padamu, tidak mungkin kita saling menyakiti." Ucapnya bersungguh-sungguh meyakinkan Yoona.

Yoona tersenyum sedih, "Sebelumnya, aku ingin minta maaf karena telah mengkhianatimu, aku telah bermain dengan Donghae dibelakangmu. Aku bahkan berpikir untuk menghancurkanmu Sica. Maaf, maafkan aku..."

Jessica kontan terdiam, matanya bergerak liar mencoba untuk mencerna perkataan Yoona barusan, "Yoon-ah, jika kau ingin bercanda, sumpah ini tidak lucu!" Ucap Jessica tergelak geli.

Yoona seketika menangis, menyeka air matanya yang merasa begitu sulit untuk membiarkan dia mengakui kesalahannya dengan baik, "Sica..." Ucapnya tersedak oleh tangisan sendiri.

Jessica menatap kesedihan Yoona yang berbalut perasaan bersalah begitu kental kontan menghentikan tawanya.

"Yoong? Katakan padaku bahwa kau sedang bercanda," Ucap Jessica mengguncang tubuh Yoona, "Apa yang sering kau katakan? Pranko? Ini hanyalah *prank*, kau sedang mengerjai ku, 'kan? Jika ini lelucon, sumpah ini tidak lucu!" Pekik Jessica kesal saat Yoona hanya menjawabnya dengan gelengan samar dan terus menangis.

"Yoona! Jawab aku! Kau dan Donghae Oppa tidak mungkin melakukan hal itu padaku. Kalian menyayangiku, bukan? Terlebih Donghae Oppa sangat mencintaiku! Kau jangan seperti ini!" Pekik Jessica tajam kini mengguncang tubuh Yoona, memaksa sahabatnya itu mengakui kebohongannya.

Namun, Yoona semakin terisak menggelengkan kepalanya, "Maafkan aku Sica, sungguh maafkan aku..." Yoona kini merosotkan

tubuhnya memeluk kaki Jessica, berlutut memohon maaf berulang kali.

Jessica memanas, "Ini sudah tidak lucu Yoona! Aku tidak suka lelucon seperti ini!" Pekik Jessica menahan bahu Yoona, turut terduduk di hadapan gadis itu, hatinya teremas pilu, tangisan Yoona seolah memberikan membenaran tentang segala pengakuannya.

Yoona kalut dalam isakannya, "Jess, aku mohon maafkan aku. Aku mengatakan semua ini hanya untuk memberitahukan padamu bahwa Donghae tidak benar-benar serius pada hubungan kalian, dia bukanlah lelaki yang setia." Ucap Yoona memelas, memeluk tubuh Jessica erat.

Plak!

Jessica terbakar amarah, menampar lalu menolak tubuh Yoona, "Hentikan omong kosong ini! Kau tidak bisa berbicara seperti itu tanpa bukti!" Pekiknya lantang.

Yoona tergagap, meraih tasnya mengambil ponselnya disana, kini keduanya telah sama-sama berdiri dalam ketegangan yang berarti. Jessica bersedekap, sesekali mengusap kasar air mata bodohnya.

"Ini Sica, di ponselku banyak bukti percakapan kami, bahkan Donghae sendiri yang pernah menggunakan ponselku untuk merekam kegiatan intim kami tiga bulan lalu saat dia harus pergi menenanimu ke Paris." Ucap Yoona memberikan ponselnya pada Jessica.

Jessica tergamam, seketika hatinya teremas pilu bahkan hancur berkeping-keping, ini terlalu menyakitkan. Dengan berat hati Jessica meraih ponsel Yoona, berawal dari membaca semua pesan

antara Yoona dan Donghae, berawal dari pesan mesra sejak setahun yang lalu, berakhir dengan pesan yang saling mengancam tentang memberitahukan hubungan mereka kepada dirinya. Jessica hancur seketika, sahabat dan kekasihnya berkhianat.

Donghae dan Yoona, orang yang paling ia percayai di dunia ini ternyata manusia-manusia laknat. Dengan debaran kalut Jessica beralih pada aplikasi galeri foto dan video. Disana ia menemukan sebuah video dengan *thumbnail* Lee Donghae kekasihnya, membuka video tersebut. Donghae yang tertawa mengejek Yoona yang terus menutupi wajahnya saat Donghae berusaha merekam wajah Yoona yang sedang merintih di bawah sana atas perbuatannya.

"Aaaaaa! Sialan!" Pekik Jessica sekuat tenaga mencoba untuk melawan rasa sakit hatinya.

Prakk!

Seketika, benda tipis berbahan metal itu melayang menghantam vas bunga, berakhir membentur tembok kamar itu. Jessica terbakar emosi mendorong tubuh Yoona sekuat tenaga hingga mundur beberapa langkah dan menginjak pecahan kaca disana.

"Akh!" Pekik Yoona meringis sakit.

Menyambar vas bunga lainnya dan melemparkan pada Yoona hingga pecah berderai saat bertemu lantai, bahkan mengambil air putih tadi menyiramkan pada wajah cantik Yoona.

Splash!

Yoona hanya terdiam menerima perlakuan Jessica, "Sica tolong, dengarkan aku sebentar!" Pekik Yoona menghalangi tangan Jessica yang kini begitu ringan ingin meremas wajahnya.

Menolak tubuh Yoona sekali lagi, "Pergi jauh-jauh dariku penghianat! Selama ini, aku hanya diam, saat kita sekolah menengah, aku sudah merelakan semua pria yang aku sukai untukmu! Terakhir aku sudah membiarkanmu mengambil Changwook yang sedang mendekatiku hingga menjadi kekasihmu! Sekarang kau malah bermain dengan kekasihku, dasar perempuan murahan!" Seru Jessica sengit, melayangkan pukulan tangan indahnyanya pada tubuh Yoona.

"Sica! Aku tahu aku bersalah padamu! Aku hanya ingin berusaha jujur dengan semua kesalahanmu! Kau terlalu sempurna, memiliki semua yang indah dalam hidupmu! Setidaknya kau sedikit berpikir kenapa aku melakukan semua ini!" Pekik Yoona menepis tangan Jessica yang memukulnya.

Meremas jemarinya, "Kau melakukan semua ini hanya karena iri padaku! Kau jahat! Pekik Jessica menolak tubuh Yoona, berjalan meninggalkan kamar itu. Menghindari keinginan hatinya yang terus menerus ingin melampiaskan rasa sakit di dalam sana pada wanita itu. Terdakwa yang sedang mengakui kesalahannya.

"Ada apa Sica!" Seru manajer Sica mengejar Jessica yang kini berlari keluar kamar.

"Kemasi barang-barangku! Kita pulang!" Pekik Jessica berlari meninggalkan semua omong kosong yang begitu menyakitkan hatinya.

Flashback off

Perlahan air mata kembali jatuh, Jessica menyeka air mata itu dengan punggung tangannya, meremas erat ponselnya yang terus berdering, setelah ia mengakhiri panggilan pada Donghae, pria itu tak henti menghubunginya.

'Sayang... Yoona hanya mengarang cerita! Aku mohon percayalah padaku!'

'Lalu bagaimana video itu?'

Seketika hening...

'Jangan berbicara lagi! Aku lelah mendengarkan semua pembelaanmu! Kita selesai!'

Jessica tahu, pada akhirnya hanya akan ada sebuah pembelaan dari bibir manis pria itu. Meremat jemarinya, kini ia kembali menghubungi Yunho sang kakak.

Tut..tuut~

"Halo sayang, sudah sampai di Samui Island?"

Suara sang kakak yang terdengar begitu lembut membuatnya kini semakin bersedih karena teringat Donghae dan Yoona, orang-orang yang selalu bermulut manis padanya, kini menyakiti hatinya.

"Oppa, berikan akomodasi untukku pulang, aku tidak ingin disini."
Ucap Jessica terisak pilu.

"Hah? Ada apa sayang? Kau tahu, bukan? Walaupun Oppa seorang wakil CEO disini, tetap saja pembatalan sepihak akan kontrak kerja memiliki konsekuensi. Kau harus membayar dana kompensasi

sebagai penalti karena melanggar dari ketentuan surat kontrak kerja."

Menghela napasnya lelah, "Oppa, berapapun itu aku akan membayarnya tanpa menggunakan uangmu, bahkan uang Orangtua kita maupun Yonghwa Oppa. Aku hanya ingin pulang sekarang!" Rengek Jessica semakin terisak.

"Baiklah, kau tunggu saja disana, nanti akan ada orang ku yang akan membawamu pulang ke Seoul."

Jessica memangku ponselnya setelah panggilan itu terputus, meremas surai coklat keemasan miliknya. Donghae begitu kejam melakukan semua ini padanya, jelas ini bukan semata-mata kesalahan satu pihak. Dua-duanya jelas salah, menyakitinya begitu banyak. Dalam beberapa detik, sebuah fakta merenggut segalanya, kini dirinya kehilangan seorang kekasih dan sahabat yang selalu bergantung padanya.

"Akh! Sakit!" Pekik Yoona menahan sakit saat pria itu menyiramkan air mineral pada telapak kakinya yang tertancap beberapa pecahan kaca.

Pria itu menyodorkan roti buns di depan wajahnya membuat Yoona mengangkat kepala menatap pria itu, "Aku sedang kesakitan! Bagaimana bisa makan roti?!" Sergah Yoona sengit.

Pria dengan janggut tipis pada wajahnya itu tersenyum manis, "Aku akan mengobati luka kakimu, akan sangat sakit, jadi kau membutuhkan ini untuk kau gigit. Daripada menggigit bibirmu, nanti jika terluka, akan menjadi sariawan. Gunakan roti ini, jika sakit gigit saja dia."

Yoona terkesiap, pria itu brewokan dan terlihat sangat kotor, pria yang sudah pasti tidak mengurus dirinya dengan baik. Sama sekali bukan tipe idealnya, namun kenapa kini dadanya berdebar?

Mengerjapkan matanya berulang kali, menepis pikiran kotor yang singgah di kepalanya, membayangkan pria itu berpose seksi di depan matanya.

"Baiklah, aku mulai sekarang." bisik pria itu terdengar sangat seksi, membuat Yoona terkesiap.

"Eh, tunggu!" Seru Yoona setengah memekik menutup dadanya dengan kedua tangan bentuk dari perlindungan diri.

Pria itu tersenyum geli menggelengkan kepalanya, "Aku akan menyiramkan air laut pada lukamu sebagai antiseptik, jika terlalu sakit, kau bisa berpegangan padaku untuk melampiaskan rasa sakitmu."

Yoona kontan mengangguk saat pria itu menatap matanya. Teringat dirinya akan pria asing yang tiba-tiba membawa tubuhnya kedalam gendongannya.

Flashback on

"Jessica! Tunggu! Dengarkan aku dulu!" Pekik Yoona berlari tertatih dengan telapak kakinya yang terluka, menghiraukan pekikan manajer dan beberapa orang disana yang memberitahukan bahwa kakinya terluka.

Jika kini dirinya terluka fisik, bagaimana dengan hati Jessica?

Memejamkan mata saat berpegangan pada tiang kayu, Yoona meringis saat rasa sakit pada tumitnya kini tak lagi samar. Rasa

sakit itu kini terasa sangat menyiksa, "Hiks, maafkan aku Sica, kau harus mendengarkan aku..." Ucap Yoona di sertai ringisan dan isakan tangis yang tak biasa.

Tiba-tiba seseorang membawa tubuhnya dalam gendongan, membuat Yoona teragap hingga memekik kaget, "Yak! Turunkan aku!" Pekiknya meronta, berharap dapat membuat orang asing itu melepaskan tubuhnya.

Pria itu dengan aroma maskulin yang memabukkan, tapi melihat tampang serius pria itu membuat nyalinya menciut. Terlebih rambut tipis pada wajah pria itu membuatnya terlihat seperti perompak.

"Jika kau melakukan kesalahan, kau harus menunggu luka itu sembuh saat meminta maaf. Saat ini, jangan paksakan dirimu."

Yoona terdiam di dalam kalut, pria ini berniat jahat padanya atau tidak, jelas perkataannya begitu benar. Seolah-olah pria itu mengetahui segala yang sedang terjadi.

Flashback off

"Awhh, aduh sakit sekali!" Pekik Yoona kini meremas tangan kekar pria tersebut. Air laut yang di siramkan pada kakinya terasa menggigit luka itu.

"Tahan sedikit, sakitnya akan sebentar." Ucap pria itu terdengar begitu jantan.

Yoona meringis memejamkan mata saat sekali lagi air asin itu menyapa telapak kakinya.

Siwon mengulum senyum, wajah cantik yang menjerat hatinya sejak keluar dari bis tadi siang benar-benar terlihat begitu manis. bibir tipis yang senang mengomel dan berteriak membuatnya tertarik dalam perasaan yang aneh.

Membuka kotak p3k yang Hyuna antarkan padanya tadi. Siwon meraih pinset besi untuk mengeluarkan pecahan kaca di dalam sana, mengambil kapas yang telah di basahi dengan alkohol Siwon perlahan menyapu luka tersebut dengan alkohol, menarik ujung-ujung pecahan kaca perlahan, mengeluarkannya satu persatu.

"Akh, Pak pelan-pelan! Itu sakit!" Pekik gadis itu meremas bajunya semakin erat, hal itu membuat Siwon kembali mengulum senyum.

Beberapa puluh menit telah berlalu, berakhir dengan mengolesi madu murni pada luka sobek gadis itu, Siwon mengakhiri kegiatannya dengan membalut luka itu dengan perban dan selotip kasa seadanya.

"Selesai..." Gumamnya lembut, meletakkan kaki gadis itu diatas meja kecil di hadapannya.

Yoona membuka matanya, menatap wajah pria yang kembali tersenyum padanya.

Berdeceh sinis, "Kau tidak mengerti apa itu kata sakit eoh?" Tanya Yoona tajam pada pria yang hanya menganggukkan kepala seperti manusia bodoh.

"Aishh! Kau mengolesi kaki ku dengan madu?" Tanya Yoona membungkuk-bungkuk mencium telapak kakinya, menjilat sedikit ujung jempolnya yang terlihat mengkilap lalu menatap pria asing itu dengan pelototan sadis, "Manis! Kau melumuri kaki ku dengan

madu! Kau ingin kaki ku membusuk di makan semut?!" Bentak Yoona semakin menjadi-jadi pada pria itu.

"Hahaha!" Tawa itu akhirnya pecah.

Memegang perutnya yang sudah terasa luar biasa sakit, karena tergelik geli oleh tingkah gadis itu. Siwon mengangkat kedua tangannya, "Aku tidak mengerti kau gadis dari planet mana, tapi sungguh tingkahmu..." Ucap Siwon menghentikan tawanya, lalu berdiri tegak bertepuk tangan, "Luar biasa..."

Yoona bersedekap, "Sudah kuduga, kau sedang mengerjai ku!" Ketus Yoona hendak turun dari kursi tersebut.

"Diam disitu!" Perintah pria itu menghentikan keinginannya untuk segera pergi dari hadapan pria aneh tersebut.

Yoona menggerakkan matanya, mengikuti langkah pria itu yang kini duduk pada kursi santai di sebelahnya.

"Jangan bergerak, jika kau berjalan tanpa sandal malah kaki mu akan infeksi dan terancam di amputasi." Ucap pria itu serius membuat Yoona bergedik nyeri.

"Kau melumuri kaki ku dengan madu! Bukankah ini bisa membuatnya mmbusuk?! Kau sedang menjebakku pak?!" Seru Yoona sengit.

Menghela napasnya lelah, "Kau ini idiot? Ini hanya untuk sementara sampai luka mu cepat mengering dan merapat! Disini memakan waktu lama untuk menunggu dokter datang dari Bangkok!" Ucap Siwon menekankan kata-kata.

Yoona mengerutkan dahinya, "Bagaimana kalau semut datang dan mengerubungi kaki ku?" Keluhnya berbisik, memeluk kedua kakinya erat.

"Tidak akan terjadi, setelah beberapa puluh menit aku akan mencucinya dan mengganti dengan perban yang baru. Jangan khawatir..." Ucap Siwon meyakinkan gadis itu.

Yoona terdiam, "Saat ini aku lebih memikirkan Jessica..." lirihnya menerawang jauh, membayangkan bagaimana luka hati yang Jessica tanggung saat ini, "pasti sangat sakit..."

Siwon menggedikkan bahunya, "Semua wanita kenapa selalu saja memiliki pemikiran yang bercabang?" tanya nya tak mengerti.

"Hah?!" Pekik Yoona spontan.

"Semua wanita sama saja, kalian rumit." Ucap Siwon kini menyadarkan tubuhnya pada kursi santai tersebut.

Yoona mengerutkan dahinya ingin protes, seketika rasa penasaran menyeruak di hatinya, "Maaf, kalau boleh tahu siapa nama mu? Kau salah satu pelayan disini? Atau kau petugas penyelamat seperti penjaga pantai, *by the way*?"

"*By the way*?" Tanya Siwon mengerutkan dahinya.

"Aishh kau tidak keren sekali! Itu film barat tentang penjaga pantai, yang populer pada tahun 90-an! *By the way*!" Seru Yoona berkeras.

Siwon mengerutkan dahinya mencoba mencari maksud dari gadis itu, perlahan sudut bibirnya tertarik. "Hahahaha... Sialan kau lucu sekali!" Pekik Siwon terbahak memegang perutnya yang kembali tergelitik geli karena gadis berotak udang dihadapannya.

Yoona mendengus kesal, "Hei tuan aneh nan sialan! Berhenti mentertawakanku!" Seru Yoona melayangkan tangannya mencubit lengan pria itu.

Siwon tersedak menyandarkan tubuhnya pada kursi santai itu semakin nyaman, "*Baywatch, stupid girl!* Kau kenapa bodoh sekali..." Gumamnya menyulut amarah Yoona.

Mendelik kesal, "Apapun itu katakan saja kau siapa dan namamu siapa, Tuan menyebalkan!" Seru Yoona ingin menendang kepala pria bodoh itu.

Siwon mengulum senyum setelah bersusah payah menghentikan tawanya, dia bukanlah pria humoris, namun jika seseorang terlalu konyol, hal itu akan sangat mudah memancing tawanya.

Berdeham pelan, "Aku hanya liburan disini, kebetulan ini adalah Resort salah satu kolegaku." mengulurkan tangannya dengan ringan, "Namaku Cho Siwon." Ucap Siwon lalu tersenyum lebar saat Yoona menyambut tangannya.

Yoona mengerutkan dahinya, "Cho Siwon? Sepertinya tidak asing..." Ucapnya mencoba mengingat-ingat dengan otaknya yang terbatas dalam hapal menghapal.

"Oh ya?" Tanya pria itu mencoba untuk memancing.

Yoona menggedikkan bahunya lalu tersenyum manis, "Entahlah, aku tidak ingat. Tapi, jika kau merasa kita pernah saling mengenal, tolong ingatkan aku." Ucapnya dengan nada bersahabat.

Siwon tersenyum Menganggukkan kepalanya, terjerat dengan gadis sekurus rusa, berotak lemot ternyata begitu menyenangkan, tanpa dia sadari, senyumannya menarik gadis cantik itu hingga

terjerat pada dirinya. Langit sore musim panas di pulau yang indah itu menjadi saksi atas segala debaran yang terjadi.

-

Seohyun berulang kali mengangkat kepalanya, mengulum senyum menatap pria tampan yang gemar menundukkan kepalanya. Setelah lelah berjalan mengelilingi taman belakang, mereka akhirnya memutuskan untuk duduk bersama di pinggir kolam renang yang luas tersebut. Seohyun tak segan mencelupkan kakinya pada air. Pria disisinya juga melakukan hal yang sama. Mereka duduk berdampingan dengan dada yang berdebar dalam diam.

"Kau tidak ingin berbicara sembari menatap ku?" Pertanyaannya kontan membuat pria itu tersenyum.

Bodohnya Seohyun turut tersenyum, "Doryeonim, kau tipe pria yang pendiam..." Gumam Seohyun pelan. Menggigit bibir bawahnya, "Apakah kau seorang *introvert* yang mengalami trauma masa lalu?" Tanya Seohyun menyuarkan isi hatinya.

Kyuhyun kontan mengangkat kepalanya, menatap pada Seohyun, "Trauma?" Tanya Kyuhyun sedikit tercekot.

Seohyun tersenyum, sontak mengusap lengan pria itu, "Jangan panik, bukankah kita teman? Aku hanya ingin berbincang. Kau bisa menanyakan apapun tentangku yang ingin kau ketahui."

Pernyataan Seohyun membuat Kyuhyun kini mengangkat kepala, menatap kedua iris mata indahnyanya. Sejenak Kyuhyun terperangkap dalam debaran hangat yang semakin menggila dan mendesak. Mereka terjerat dalam debaran hangat yang tidak biasa. Seohyun sedikit tidak mengerti, Kyuhyun sangat memaklumi hatinya.

Menggelengkan kepalanya, "Aku tidak mengalami trauma psikis, hanya terbiasa sendiri." Ucap Kyuhyun pelan.

Seohyun mengangguk mengerti, "Tapi kau pernah mengalami kecelakaan hingga melukai paru-paru mu?" Tanya Seohyun mengulurkan tangannya hingga mendarat tepat di dada Kyuhyun.

Kyuhyun membeku karenanya, "Bagaimana kau bisa tahu?" Tanya nya terdengar sangat kaku.

Seohyun tersenyum tipis, "Ibuku juga mengalami cedera paru-paru, dan membutuhkan *nebulizer* untuk membantu memberikan obat paru-paru berupa uap karena tidak dapat menghirup inhaler dan mengkonsumsi obat oral, karena cedera disertai infeksi yang berat. Apakah paru-paru mu juga separah itu?" Tanya Seohyun yang entah mengapa sangat bersimpati dan sangat ingin tahu mengenai keadaan pria tersebut.

Mengulum senyum, "Cedera paru-paru ku memang sangat parah, tapi mereka sudah sembuh. Hanya saja, sedikit mengalami disfungsi akibat cedera tersebut. Paru-paru ku tidak dapat memompa udara dengan baik saat di dera rasa panik." Ucap Kyuhyun apa adanya.

"Apakah kau juga memiliki semacam gangguan kecemasan yang berujung pada serangan panik?" Tanya Seohyun ingin tahu, pria itu hanya mengangguk sebagai jawaban.

Seohyun terkesiap, "Apakah waktu itu kau sangat panik saat berpas-pasan denganku? Kau salah satu penggemarku?" Tanya Seohyun tanpa jeda membuat Kyuhyun merasa dirinya sedang tertangkap basah.

Berdekatan secara langsung dengan gadis yang selalu menghiasi mimpi-mimpinya, membawanya dalam perasaan yang di dominasi dengan sebuah harapan yang berlebih. Gadis pintar yang tidak pernah meleset dengan ingatan dan asumsinya.

Dirinya tertangkap dan terjat di dalam debaran musim panas yang hangat. Segala mimpi kini di depan mata. Apakah mungkin dengan bersembunyi di balik sosok 'Doryeonim' ia mendapatkan kesempatan untuk memilikinya?

Sebuah kebohongan akan berlapis kebohongan lain diesok hari, untuk menutupi kebohongan sebelumnya. Apakah harus seperti ini? Tapi, harus sampai kapan?

BUKUKU
FaabayBook

After meet-up (1)

'Apakah waktu itu kau sangat panik saat berpas-pasan denganku? Kau salah satu penggemarku?'

Kyuhyun terdiam, ntah dirinya tertangkap basah, atautkah gadis itu menyadari bahwa dirinya adalah pria yang mengirimkan surat untuknya beberapa waktu belakangan?

"Doryeonim," Tanya Seohyun mengguncang bahu pria itu, hingga menoleh padanya. "apakah benar? Maksud ku, kau mengalami serangan panik karena terkejut saat bertemu denganku?" Tanya Seohyun terkesan sedikit menyombongkan diri.

Kyuhyun terkesiap mengangkat kepalanya, "Ya, aku panik dan malu saat mengetahui harus satu lift dengan gadis sepertimu." Ucapnya kelepasan bicara.

Seohyun terkesiap, "Gadis sepertiku? Memangnya aku gadis seperti apa?" Ucapnya mengulum senyum, seolah hatinya sedang berdebar kalut menanti pujian. Seohyun yang terlalu berlebihan.

Mengangguk lalu mengusap tengkuknya, kini dia salah tingkah. Meneguk ludahnya kasar, "Maksudku, aku merasa tidak siap harus satu lift dengan gadis secantik dirimu, maaf..." Ucap Kyuhyun semakin menundukkan kepalanya.

Seohyun tersenyum senang membiarkan rona wajahnya membias terang, "Aku hanya manusia biasa, jadi kau tidak perlu panik

ataupun cemas ketika kita bertemu lagi di lain waktu." Ucapnya memegang tangan pria bernama 'Tuan muda' tersebut.

Kyuhyun tergagap hanya dapat mengangguk kaku, menyembunyikan rona pada wajahnya.

"Doryeonim, apa kau memiliki nama panggilan akrab? Maaf, aku terasa tidak nyaman memanggilmu dengan Doryeonim." Ucap Seohyun menyuarakan isi hatinya, juga ingin mencairkan suasana canggung yang mulai datang.

Sebenarnya pria tampan disisinya ini sangat pasif, sehingga membuatnya harus sedikit lebih aktif, namun entah kenapa ada sebuah perasaan menggelitik yang membuatnya penasaran.

"Nama panggilan?" cicit Kyuhyun kaku.

"Yup, kau biasa di panggil dengan nama apa oleh orang-orang sekitarmu?" Tanya Seohyun kini terdengar begitu lembut.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, pelayan, Hyuna, bahkan semua orang di rumah memanggilnya dengan sebutan 'Doryeonim', dan mendiang orang tua juga Siwon sang kakak memanggilnya dengan Kyuhyun. Dalam detik ini juga ia merasa sangat menyesal telah membuang *headset bluetooth* yang menghubungkan dirinya dengan Hyuna. Kini dia kehabisan cara untuk berpikir.

"Doryeonim? Hei, kau melamun lagi..." Ucap Seohyun kini kembali mengguncang bahu Kyuhyun dengan dahi yang semakin berkerut.

Kyuhyun terkesiap, "Ah, maafkan aku." Ucapnya tersenyum sopan pada Seohyun. "Semua orang hanya memanggilku Doryeonim, bahkan keluargaku..." Ucap Kyuhyun seadanya, tidak mungkin dia mengatakan nama panggilannya Kyuhyun. Seketika ia menyesal

mengenalkan diri dengan nama Kyuhyun pada surat-suratnya. Benar-benar dirinya kini terlihat sebagai pria yang penuh penyesalan, juga kebohongan.

Seohyun tersenyum kala menangkap kejujuran dari raut wajah pria tersebut, "Ahh, kalau begitu tidak masalah. Aku juga akan manggilmu Doryeonim."

Tersenyum hambar, "Apakah namaku sangat jelek?" "Tanya Kyuhyun saat melihat raut wajah tidak nyaman dari wajah cantik gadis itu.

Menggeleng mantap, "Tidak, oh ya ampun aku tak berpikiran seperti itu." Ucap Seohyun merasa tak enak hati.

Merapatkan bibirnya, "Jujur, memanggilmu 'Tuan muda' membuatku merasa sedikit canggung. Aku hanya ingin memanggilmu dengan nama yang terdengar sedikit lebih akrab. Hanya itu maksudku, bukan berarti namamu jelek." Ucap Seohyun memberikan pengertian agar tidak ada kesalahpahaman.

"Kalau begitu panggil aku dengan nama apapun yang bisa membuatmu nyaman." Ucap Kyuhyun spontan.

Seohyun menaikkan alisnya, "Maksudnya? Kau memintaku untuk memanggilmu dengan nama yang aku buat sendiri?" Tanya nya tak percaya.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Ya, panggil aku dengan nama apapun yang kau sukai. Aku tidak akan keberatan."

"Marga mu apa kalau aku boleh tahu?" Tanya Seohyun membuat Kyuhyun terdiam sejenak.

"Kim, Marga ku Kim." Jawab Kyuhyun asal dengan sebuah kebohongan. Lagi...

"Eum... Bagaimana dengan Kim Kyuhyun?"

Uhuk!

Pernyataan Seohyun barusan sukses membuat Kyuhyun tersedak ludahnya sendiri hingga bergelung memeluk tubuhnya sendiri, menahan batuk yang begitu hebat.

Seohyun mengerutkan dahinya, "Doryeonim, kau tidak apa-apa?" Tanya nya khawatir.

Kyuhyun menggelengkan kepalanya, "Uhuk, tolong air!" Ucap Kyuhyun di sela batuknya yang masih enggan berhenti, jangan lupakan tangan kanannya yang memegang dada untuk meredam rasa sakit saat batuk itu berulang, bentuk refleks yang sangat berlebihan.

"Ya ampun, maafkan aku tuan muda!" Seru Seohyun datang dengan botol air mineral di tangannya, menuntun pria itu untuk minum berharap batuk yang menyerang segera usai.

Kyuhyun terdiam saat tangan Seohyun mengusap dadanya sembari menuntun dirinya untuk minum, "Bagaimana? Sudah baikan?" Tanya gadis itu membuat Kyuhyun mengangguk kaku.

"Maaf, aku tersedak tanpa di sengaja..." Gumam Kyuhyun pelan demi menutup rasa malunya.

Seohyun tersenyum lega, "Aku pikir itu akan memicu sesak napas mu, maafkan aku ya, pasti sangat menyebalkan harus mendapatkan nama yang kau tidak sukai untuk memanggilmu."

Menggeleng cepat, "Tidak! Kim Kyuhyun," menggedikkan bahunya, "Kyuhyun, aku rasa nama yang bagus." Ucap Kyuhyun tulus memamerkan barisan giginya.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Ya, aku menyukai nama itu." Ucapnya disertai senyuman yang lepas begitu saja.

Perkataan Seohyun membuat Kyuhyun terbakar malu. Seohyun menyukai namanya? Bolehkah ia berbangga diri?

Berdeham pelan, "Apa nama itu adalah nama seorang pria yang kau sukai?" Tanya Kyuhyun kontan membuat Seohyun tergagap salah tingkah.

"A-aniya..." menggaruk kepalanya yang tidak gatal, "Aku berpikir bahwa nama itu sangat mudah untuk memanggilmu, aku Joohyun dan kau Kyuhyun. Lucu bukan? Hehe..." Ucap Seohyun terkekeh dengan wajahnya yang memerah.

Entah mengapa seperti mendapat tebakan tepat sasaran dari seseorang bahwa dirinya menyukai pria misterius bernama Kyuhyun. Tapi apakah benar ia menyukai pria abstrak seperti Kyuhyun?

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Aku sangat senang dengan nama itu, Kyuhyun benar-benar nama yang bagus." Ucapnya dengan nada yang terdengar sangat senang.

"Oke, mulai sekarang aku akan memanggilmu Kyuhyun! Hai Kyuhyun! Hehe!" Seru Seohyun terkekeh geli mencoba memanggil pria itu dengan nama Kyuhyun, nama yang ia sukai entah sejak kapan.

Mungkin bisa saja membuat Kyuhyun yang misterius menjadi nyata melalui Doryeonim pria tampan dengan sejuta rasa canggung dan takut yang membuatnya tertarik. Pria tertutup yang menarik hati. Lagipula pula Doryeonim terlihat seperti pria baik-baik, tidak buruk juga.

"Seohyun?" Tanya Kyuhyun kini gantian mengguncang bahu Seohyun lembut.

Terkesiap, "Ya, ada apa?" Tanya Seohyun tergagap menyelipkan anakan rambut pada sela telinganya.

"Kau tidak kembali ke penginapan mu? Siapa tahu teman-teman dan rekan kerjamu kini sedang mencarimu..." Ucap Kyuhyun menyatakan dugaannya, lagipula durasi pertemuan mereka sudah semakin lama. Seketika dirinya takut semakin tak mampu mengatasi debaran hatinya yang bergolak karena berada terlalu dekat dengan Seohyun.

Menepuk dahinya, "Oh ya ampun! Aku harus mencari Jessica dan Yoona!" Pekik Seohyun berdiri dari duduknya.

Kyuhyun mengangkat kepalanya memperhatikan Seohyun, ada rasa lega dan sesak mendominasi hatinya. Lega karena pertemuan mendebarakan ini akan segera berakhir, di dominasi perasaan tidak rela yang menyesak dada karena akan kembali melihat Seohyun dari kejauhan. Tiba-tiba Seohyun menatap padanya dengan senyuman yang begitu manis seperti awal pertemuan mereka.

"Kyuhyun, aku harus pergi sekarang. Kau masih lama disini? Ahh, maksudku apakah besok kau masih ada disini? Di pulau ini?" Tanya Seohyun ingin tahu.

Kyuhyun tergagap mengganggu kepalaanya, "Mungkin seminggu aku berada disini." Ucapnya lancar, mulai terbiasa berbicara dengan Seohyun. Menepikan segala macam debaran hatinya.

Mengangguk mantap, "Baiklah, besok kemungkinan aku sudah mulai syuting. Jika aku memiliki waktu luang, kau tidak keberatan bukan jika aku kemari?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti dengan perkataannya barusan yang terdengar seperti...

Wanita murahan?!

Wtf! Umpat Seohyun dalam hati, kini wajahnya mulai memanas.

"Aku tidak keberatan, malah merasa sangat senang jika kau datang mengunjungiku. Maaf, sesuai janjiku pada kerabat yang memiliki resort ini, mereka tidak mengizinkanku memasuki kawasan *private* yang di sewa untuk lokasi syuting." Ucap Kyuhyun setenang mungkin mengulang kebohongan awalnya. Seohyun mengangguk dengan senyum riang di wajahnya, "Ah *well*, aku pergi sekarang."

"Eum, tidak perlu ku antarkan keluar?" Tanya Kyuhyun menawarkan kebaikan.

Menggeleng mantap, "Aku bisa sendiri, kau sebaiknya beristirahat. Terima kasih telah meluangkan waktu untukku! Selamat sore Doryeoni-ups! Selamat sore Kyuhyun!" Seru Seohyun bersemangat meninggalkan pria itu dengan sebuah lambaian tangan.

Kyuhyun terpaksa mengikuti langkah gadis itu dari sudut matanya. Seohyun terlihat riang berjalan dengan langkah yang di dominasi dengan lompatan seperti gadis kecil yang sudah mendapatkan permen coklat kesukaannya.

Menghela napasnya lelah, berdiri dari duduknya Kyuhyun berjalan secepat mungkin menuju kearah jendela pintu depan untuk memperhatikan Seohyun hingga menghilang dari pandangannya.

Menyadarkan tubuhnya pada tembok disana, Kyuhyun mengusap wajahnya kasar, sekasar helaan napasnya. Setelah pertemuan mereka, sebuah sesal kini menyelimuti hatinya.

"Maaf aku telah membohongimu terlalu banyak Seo Joohyun..." Kyuhyun bergumam lirih, membiarkan tubuhnya merosot hingga terduduk pada lantai kayu itu, mendongakkan kepalanya, menghirup oksigen sebanyak yang ia bisa.

Takdir yang membawa pertemuannya kembali dengan Seohyun. Namun, dirinya tetap sama seorang pengecut yang hanya terus berusaha bersembunyi dalam lapisan kebohongan. Entah sampai kapan...

"Lelah?"

Pertanyaan itu membuat Kyuhyun mendongakkan kepalanya, melihat Hyuna berdiri bersedekap di hadapannya. Ia hanya dapat menghela napas dan menggeleng samar.

"Sangat, hingga rasanya ingin menyerah..."

"Apa tidak ada cara lain selain kata menyerah?" Tanya Hyuna sarkas.

Kyuhyun menggeram kesal, "Berhenti bertanya jika kau hanya ingin menghakimiku!" Seru Kyuhyun tajam, berdiri dari duduknya meninggalkan Hyuna dengan perasaan yang bercampur aduk.

Apa yang bisa ia lakukan selain menyerah?

"Nikmati saja apa yang sedang kau jalani saat ini, Tuan." Ucap Hyuna menepuk pundaknya.

"Kau sudah memulai kebohongan, pilihanmu hanya dua, mengakhiri kebohongan itu dengan manis atau menumpuk kebohongan itu hingga menjadi bom waktu yang akan siap menghancurkanmu kapan saja."

Kyuhyun membeku, sedangkan Hyuna berlalu tanpa menunggu dirinya. Bagai mendapatkan sebuah pukulan telak pada hatinya yang kini tersentil, seketika dirinya merasa mendapatkan sebuah lonceng peringatan. Tentang bagaimana akhir yang akan dia pilih mulai saat ini. Akhir yang baik atau sebuah akhir yang buruk?

Menggeleng cepat, secepat kilat ia berlalu menuju ke kamarnya. Seohyun sudah berkenalan secara nyata dengannya. Dengan keyakinan yang berbentuk sebuah tekad yang bulat, Kyuhyun percaya akan ada waktu yang tepat untuk mengakhiri segalanya dengan baik. Mengakhiri kebohongan lebih tepatnya, karena sampai kapanpun dirinya tidak pernah berniat kehilangan kesempatan untuk memiliki Seohyun dalam hidupnya.

-

"Bagaimana dengan target operasi mu?" Tanya Hyukjae memeluk tubuh indah wanita yang sedang berdiri pada pagar pembatas balkon kamarnya.

Hyoyeon menggelengkan kepalanya, "Aku menunggu transaksi yang kemungkinan akan ia lakukan dalam perjalanan pulang dari Bangkok ke Seoul. Tim Intelijen International mengatakan kemungkinan transaksi narkoba jenis baru berupa paket produk kecantikan itu akan dilakukan di area *Suvarnabhumi Airport*." Ucapnya menyedap es soda yang pria itu bawaan untuknya.

"Apakah anggota tim lain ada bersamamu?" Tanya Hyukjae memastikan, membuat sang istri terkekeh geli karenanya.

"Kau selalu mencemaskan segalanya." Ucap Hyoyeon menangkap pipi tirus sang suami yang kini menumpuk dagu pada pundaknya.

Mendesah lelah, "Kau selalu bergerak sendiri hingga berulang kali hampir membahayakan nyawamu. Apalagi sekarang yang kau hadapi adalah wanita simpanan pemilik Hassan Group, mereka menebar *bodyguard* sekelas mafia Hongkong untuk melindungi jalangnya yang selalu ingin mendapatkan apapun yang ia sukai." Ucapnya Hyukjae tak menutup rasa kesalnya.

"Polisi Kim dan Polisi Hwang turut serta bersama ku, tenang saja, terlebih Detektif Shin beserta dirimu ada disini. Semuanya akan baik-baik saja sayang..." Ucap Hyoyeon lembut kini memutar tubuhnya hingga berada di hadapan sang suami, "Kau sendiri bagaimana? Apakah sejauh ini adik temanmu dapat mendekati model cantik itu?" Tanya Hyoyeon mengalungkan tangannya pada leher pria tampan kesayangannya itu.

Menggedikkan bahunya, "Kami kemari hanya sekedar memberikan dorongan semangat untuknya. Menepikan perasaannya pada gadis itu, masalah terbesar dalam hidupnya sedang kami gali perlahan. Jika berhasil mengumpulkan bukti dan menangkap bocah pembunuh berdarah dingin itu, akan begitu banyak masalah lain yang lebih pelik akan terungkap. Terlebih hasil rapat dengan pelayan keluarga Siwon, sepertinya masa lalu mereka terus memantau dalam diam. Mencari celah untuk masuk kedalam dan merampas segalanya, termasuk nyawa pria itu. Keadaan kini dalam status siaga." Ucap Hyukjae serius.

Hyoyeon mengerutkan dahinya, "Apakah benar-benar serumit itu?"

Hyukjae menganggukkan kepalanya, "Jika penjahat itu ingin mendapatkan chip tersebut secara paksa, cara satu-satunya adalah membunuh Kyuhyun agar dapat melacak keberadaan benda tersebut secara pasti." Ucapnya menjelaskan apa yang ia ketahui.

"Hah?! Jadi sebenarnya dimana chip itu disembunyikan? Kenapa terkesan adik temanmu adalah tumbal hidup dan mati untuk melindungi aset keluarga?" Tanya Hyoyeon tergelitik rasa penasaran.

"Entahlah, bahkan Siwon tidak mengetahui keberadaan chip tersebut. Hanya keluarga orang kepercayaan ayah mereka yang mengetahui dimana chip itu berada. Kau tahu? Lucu nya bahkan Siwon baru saja mengetahui bahwa isi chip itu bukan hanya sekedar 1/4 pendapatan bersih Chal-Mart stores. Inc yang di alirkan disana, namun sebuah surat wasiat dan seterfikat kepemilikan saham seratus persen Chal-Mart stores. Inc. berada disana. Jika seseorang berhasil mendapatkan dan membalik nama seterfikat kepemilikan tersebut, maka Chal-Mart stores. Inc akan berpindah kepemilikan. Chip itu adalah hidup dan mati perusahaan besar yang mereka miliki." Cerita Hyukjae panjang lebar.

" Aku pikir menjadi kaya raya itu menyenangkan, ternyata tidak sama sekali. Menyembunyikan segala aset kedalam sebuah chip hingga nyawa menjadi taruhan, sungguh ironis. Dunia dengan segala manusia yang serakah membuatku takut." Ucap Hyoyeon bergedik ngeri.

Hyukjae tersenyum memeluk tubuh sintal istrinya semakin erat, "Tiga kunci kehancuran di dunia ini salah satunya adalah harta. Aku telah memiliki wanita yang membuatku merasa cukup. Jabatan yang membuatku bangga karena dapat mengabdikan pada negara. Uang gaji yang lebih dari kata pas-pasan. Jadi, kita hanya perlu

menabung secukupnya untuk masa depan keluarga kita!" Ucapnya bersemangat.

Mengangguk antusias, "Benar, menabung secukupnya untuk masa depan anak-anak kita kelak. Jika ada uang berlebih kita bisa memanfaatkannya untuk berlibur ke luar negeri saat mendapatkan cuti tahunan!" Ucap Hyoyeon tak kalah bersemangat.

Hyukjae terkekeh genit, "Jika sudah memikirkan masa depan anak-anak kita kelak, berarti kita harus bekerja keras untuk mendapatkan calon anak kita." Bisik Hyukjae seduktif.

Hyoyeon mencebikkan bibirnya, "Selalu saja mencari kesempatan dalam kesempatan!" ketusnya tajam.

"Tapi kau cinta dengan pria yang bisa membuatmu melenguh nikmat di setiap kesempatan bukan?" Goda Hyukjae sekali lagi.

Hyoyeon mendengus kesal, menarik tengkuk suaminya, melahap bibir pria itu bagai macan betina yang lapar. Malam ini sepertinya akan sangat panjang untuk pasangan pengantin baru tersebut.

Pasangan suami istri yang memiliki pola pikir sederhana, mereka dapat berbahagia dengan cara mereka sendiri. Berdedikasi dalam pekerjaan. Mengabdikan pada negara tanpa sebuah ambisi untuk memperkaya diri, benar-benar pasangan yang manis.

-

"Sical!" Pekik Seohyun saat mendapati Jessica berdiri menatap laut di balik jendela kamarnya tersebut dengan tatapan sendu, jelas sekali terlihat salah satu sahabatnya itu sedang tidak baik-baik saja.

Seohyun mendapatkan kabar bahwa Jessica menyewa salah satu kamar pribadi untuknya malam ini karena akan bertandang pulang ke Seoul besok pagi entah apa yang sedang terjadi.

Menoleh, "Seohyun-ah... Kau darimana saja?" Tanya Jessica tersenyum tipis mengangkat kedua tangannya ke arah Seohyun sebagai isyarat butuh sebuah pelukan.

Dengan sigap Seohyun memeluknya, "Aku tadi mencari kalian kemana-mana, kau dan Yoona kenapa?" Jessica menggeleng dalam pelukannya hingga terdengar sebuah isakan pelan.

"Jangan sebut namanya lagi di hadapan ku Hyun..." Ucap Jessica lirik membuat Seohyun kontan menahan bahunya memberi jarak pada pelukan mereka.

Menatap Jessica yang terlihat kacau lambat-lambat, "Ada apa Jess? Apa yang sedang terjadi? Kalian bertengkar?" Tanya Seohyun bertubi-tubi.

Jessica menggeleng samar, "*She's truly a bitch! I hate her so much!*" Seru nya mengerutkan dahi, membuat Seohyun menangkap bahwa Jessica sungguh sakit dan tidak tega ketika mengatakan hal buruk tentang Yoona.

Mengerutkan dahinya semakin dalam, "Bisa kau jelaskan padaku, apa yang sebenarnya terjadi diantara kalian?" Tanya Seohyun berhati-hati.

"Dia berselingkuh dengan Donghae, mereka mengkhianatiku..." Ucap Jessica kini terdengar semakin sendu.

"Oh Tuhan, kenyataan buruk seperti apa ini?!" Pekik Seohyun tidak mengada-ngada, kini dirinya sungguh terkejut. Pria dewasa yang

terlihat sangat manis seperti Donghae mampu mengkhianati Jessica seperti ini.

"K-kau sudah memastikannya? Maaf, maksud ku apa kau sudah menanyakan langsung pada Yoona? Jika-"

"Dia yang mengakui semuanya padaku, jika orang lain yang melakukan hal ini padaku," Jeda sejenak, menghela napasnya lelah, "Mungkin aku tidak akan sesakit ini Hyun. Kau tahu betul, bagaimana aku menyayangi Yoona. Aku pikir dia adalah sahabat terbaik selain dirimu..." Ucap Jessica kini menangkap mulutnya, menahan isakan yang semakin jadi.

Dengan sigap Seohyun menarik tubuh Jessica kedalam pelukannya, "Aku tahu betapa hancurnya dirimu saat ini Sica, kalian berdua adalah sahabatku. Disini aku tidak memihak siapapun, tapi aku mengerti siapa yang salah dan benar disini. Namun sungguh, aku tak berniat menjadi hakim yang menentukan siapa yang salah dan benar diantara kalian." Ucapnya berusaha bijak menanggapi permasalahan kedua sahabatnya.

Seohyun tidak ingin menjadi pihak yang mengipas bara api hingga api tersebut semakin besar, juga dirinya tidak ingin menjadi pihak yang membiarkan bara api yang sedang menyala itu terus tertiup angin, membakar segalanya hingga tak bersisa. Disini ia ingin menjadi sosok yang netral diantara kedua sahabatnya.

Jessica menganggukkan kepalanya, "Aku tak butuh pembelaan apapun darimu, Seohyun-ah. Aku hanya butuh seseorang yang dapat mendengarkan keluh kesahku saat ini..." Ucapnya lirih.

Seohyun mengangguk mantap, "Kau bisa bercerita apapun padaku, aku akan menjadi seorang pendengar yang baik. Bukankah jika sedih kita memang butuh seorang pendengar yang baik daripada

pemberi saran terbaik?" tanyanya meyakinkan Jessica agar nyaman bercerita dengannya.

Jessica menganggukkan kepalanya, menarik tangan Seohyun hingga mereka sama-sama duduk di pinggiran ranjang. Jessica Menghempaskan tubuhnya disana, berbaring dengan kaki yang menjuntai, Seohyun lantas mengikuti sahabatnya itu. Mungkin Jessica sedang mencari tempat paling nyaman di saat menikmati rasa sakit atas kehancuran hatinya.

Terdengar suara helaan napas lelah, "Pertama-tama yang aku rasakan saat ini adalah sebuah perasaan yang membingungkan. Sakit, sedih, marah, kecewa, dan sesak berbaur menjadi satu." Ucap Jessica pelan di iringi air yang mengalir dari sudut matanya.

"Yoona, gadis kecil yang pertama kali memeluk ku saat aku merasa sepi karena kesibukan orang tua dan saudara-saudaraku saat itu. Aku menyayangnya sejak lama bahkan dia seperti cerminan dari diriku. *She's my life.*" lanjut Jessica dengan kekehan lemah dari suaranya yang terdengar serak dan tercekot.

"Donghae, pria pertama yang ku sayangi selain ayah dan kedua saudaraku. Aku mencintainya dengan sepenuh hati, bahkan rela memberikan segala yang aku miliki untuknya selama tiga tahun ini. Kau tahu bukan? Sejak sekolah menengah atas, aku memang terlalu *excited* untuk mempelajari hal-hal yang berbau seks, namun aku memulai semua itu hanya dengannya. Aku hanya memberikan segalanya untuk Donghae tanpa terkecuali. Pria yang selalu melukku dalam gelap malam hingga menjelang pagi, pria yang selalu ada untukku bahkan saat aku sakit." Ucap Jessica tercekot, berakhir dengan tersedak ludahnya sendiri.

Seohyun hanya dapat tersenyum mengusap kepala Jessica saat Jessica tersenyum menatapnya.

"Selama ini mereka berdua mencukupi kehidupanku, selama belasan tahun Yoona selalu bersamaku. Dan selama tiga tahun terakhir Donghae menjadi pacar yang sangat baik untukku. Menemani, menjaga, merawat bahkan melindungi ku. Lalu..." Jeda sejenak saat isakan Jessica terdengar semakin memilukan.

" Sssttt... Tidak apa-apa, kau bisa menangis sekeras-kerasnya jika itu dapat meredakan sesak hatimu..." Bisik Seohyun kini memeluk Jessica hingga bersandar pada dadanya.

Beberapa menit berlalu, Seohyun menjadi saksi atas segala kesedihan dan kepedihan yang gadis itu tanggung saat ini. Menjadi pendengar yang baik yang siap memberikan usapan pada lengan dan kepala Jessica sebagai bentuk sebuah sokongan batin yang menenangkan. Disini dirinya tidak ingin menuntut sejauh apapun Jessica akan bercerita. Dirinya hanya ingin menjadi pendengar yang baik.

Isakan itu terdengar semakin samar, Jessica menghela napas untuk kesekian kalinya, kembali bertelentang menatap langit-langit kamar itu jauh seolah dapat menembusnya.

"Lalu, entah karena benar-benar ingin melindungiku atau malah memang sengaja ingin menghancurkanku, Yoona tiba-tiba mengakui segalanya tentang hubungan mereka. Tentang kebohongan yang begitu manis selama setahun yang mereka lakukan. Kebohongan manis yang merupakan kenyataan pahit untukku. Kau tahu? Setelah mengetahui segalanya, kini aku merasa bimbang pada diriku sendiri. Aku mencoba menelusuri apa yang salah denganku sehingga orang-orang yang ku sayangi dengan sepenuh hati sanggup menghancurkanku." Ucap Jessica lirih, kini menoleh pada Seohyun penuh harapan mendapatkan sebuah jawaban.

"Seohyun-ah, menurutmu selama ini apakah aku suka bertindak seenaknya pada Yoona? Atau, apa kau pernah mendapatiku berlaku yang tidak pantas pada Donghae Oppa?" Tanya Jessica lirik membuat Seohyun terkesiap.

Seohyun mencoba mengingat segalanya tentang Jessica dan Yoona, juga tentang Jessica dan kekasihnya. Menjilat bibirnya, "Seingatku, selama ini perdebatan antara kau dan Yoona tidak pernah terlalu serius, tapi aku tak bisa memastikan isi hati orang lain. Entah Yoona merasa terluka atau tidak dengan perkataanmu." Jeda sejenak, "Dan untuk sikapmu terhadap kekasihmu sejauh yang pernah aku lihat selama ini, kau memperlakukannya dengan wajar. Kau tidak pernah membentak dan memarahinya di depan orang ramai. Bahkan sejujurnya kalian terlihat sangat manis saling mengisi satu sama lain." Ucapnya panjang lebar menyatakan sudut pandangnya.

"Lalu mengapa mereka begitu tega menyakitiku?" Tanya Jessica lirik.

Seohyun menggelengkan kepalanya menyerah, "Sica, maaf sebelumnya. Menurutku, lebih baik kau tanyakan semua ini langsung pada Yoona dan Donghae Oppa. Hanya mereka yang tahu betul alasan mengapa mereka memiliki untuk bermain di belakangmu..." Ucapnya memberi pengertian pada Jessica.

Jessica tersenyum menganggukkan kepalanya, "Aku pasti akan menanyakan hal ini pada mereka berdua. Ahh sudahlah lupakan ini sulit sekali..." Ucapan Jessica kini tersenyum getir.

Seohyun tersenyum mengusap bahu Jessica, "Jangan paksakan dirimu saat ini Sica, biarkan rasa sakit ini berlalu terlebih dahulu, setelahnya baru kau akan bisa menerima fakta lain yang akan disuguhkan padamu, percayalah kau bisa melewati segalanya." Ucapan Seohyun mencoba memberikan saran tanpa diminta.

Keadaan Jessica benar-benar rumit dan untuk selanjutnya Seohyun benar-benar bingung harus bersikap seperti apa pada Yoona. Meski tekad hatinya ingin bersikap netral untuk keduanya. Namun, melihat Jessica yang begitu hancur karena Yoona membuat hatinya sedikit terselip rasa kesal.

Dunia ini dengan segala macam pikiran dan perasaan masing-masing setiap orang. Manusia yang memiliki hati dan pikiran, membuat mereka lebih aktif untuk berpikir dengan kepalanya masing-masing dalam menghadapi suatu masalah yang menyeret asumsi berbeda setiap individu.

Tidak ada yang netral ataupun seimbang di dunia ini. Ketika dirimu menyimak sebuah kisah yang menyeret imajinasimu hingga merasa terlibat di antaranya. Secara tidak sadar jiwa manusia yang senang menilai dan menghakimi benar atau salah sebuah objek bangun begitu saja. Kau akan siap menilai siapa yang benar dan salah, lalu menghakimi pihak yang bersalah.

Seohyun menghela napasnya lelah, dia hanya ingin menjadi seorang teman yang baik di antara Jessica dan Yoona. Hatinya berucap doa, semoga dirinya tidak terkesan menghakimi Yoona nantinya.

Hidup ini begitu rumit ya?

After meet-up (2)

Koh Samui Island, Thailand.

-Silavadee Spa & Resort-

Menutup pintu kamar itu dengan berhati-hati, menghela napas setelahnya. Jessica sudah tertidur karena lelah menangis. Kini yang tersisa hanya dirinya dengan segala pikiran yang berkecamuk tentang pengkhianatan yang begitu kejam menyakiti Jessica. Tentang pria dan wanita, lebih jelasnya tentang manusia terdekat di dalam hidup semua orang. Lagi-lagi Seohyun dapat menemukan pihak ketiga seperti dalam kisah Novel percintaan, dan lelaki pengecut seperti ayahnya. Beruntung ayahnya bukanlah pria yang tidak setia seperti itu.

Menghela napas lelah, Seohyun memutuskan hendak berjalan kembali ke kamarnya. Menghilangkan segala rasa penat yang menyerang pikiran dan tubuhnya, ia merasa butuh berendam di *bathup* dengan air dingin *aromatherapy* yang nyaman. Pulau tropis ini sangat panas. Bahkan meski sudah malam, angin yang bertiup masih terasa hangat. Tiba-tiba langkahnya terhenti karena mendapati gadis berambut pirang bersedekap menatap sinis kearahnya.

"Baru saja menjadi pihak ketiga diantara masalah kami?" Tanya Yoona menyentak Seohyun.

Mendengus kesal, "Apa maksudmu Yoong?" Tanya Seohyun tak mengerti jalan pikiran gadis itu.

Terkekeh sinis, "Kau pasti habis mengataiku jalang setelah mendengarkan cerita tentangku dari Jessica," menggelengkan kepalanya disertai decakan pada mulutnya, "Ternyata memang benar kata orang, menjalin pertemanan bertiga, maka akan ada satu orang yang siap menjadi pemisah antara dua sahabat yang sedang bertikai dan-"

"Cukup Yoona!" Sentak Seohyun memotong perkataan gadis itu secepat kilat, "Jika kau berpikir aku baru saja mendengarkan keburukanmu dari Jessica dan kau berpikir aku mempengaruhinya untuk menjauhimu, kau salah besar!" Seru nya kini dilingkupi amarah seketika.

"Entahlah, hati manusia mana ada yang tahu..." Ucap Yoona dengan nada yang terdengar sangat menuduh seolah-olah sisi buruk itu berada pada Seohyun. Begitulah Yoona dengan segala prasangka dalam dirinya.

Berdecak kesal, "Terserah kau ingin menyimpulkan segalanya dengan pikiran picikmu itu, aku tidak peduli! Yang jelas, perlu kau ketahui bahwa Jessica sudah sangat baik padamu! Bahkan untuk mengataimu jalang, itu adalah suatu siksaan untuknya! Dan disini, awalnya aku berpikir untuk bersikap netral di antara kalian, tapi kau sendiri yang menunjukkan betapa buruknya dirimu, membuatku enggan untuk bersikap baik dan memaklumi!" Seru Seohyun kesal.

"Ahh, sayangnya aku tidak terkejut!" Seru Yoona tajam mendorong tubuh Seohyun kasar, lalu berjalan pergi.

Seohyun meremat jemarinya erat, Yoona sukses memancing emosinya. Menghentakkan kakinya kesal, ia berjalan pergi.

Melupakan pikirannya untuk berendam di air dingin yang menyegarkan, Seohyun kini melangkah menuju ke arah lorong dimana kamar para model lain berada. Seohyun ingin mencari wanita bernama Kim Hyoyeon tadi siang, meski terhitung baru kenal, Seohyun percaya dan ingin bercerita pada wanita itu, lalu sedikit meminta saran tentang bagaimana menempatkan diri saat ini diantara kedua sahabatnya. Sialan, perkataan Yoona benar-benar mengganggu, kini Seohyun sedikit merasa buruk.

"Kau tahu dimana kamar *freelance model* Kim Hyoyeon?" Tanya Seohyun pada seorang tim yang sedang duduk bersantai pada pinggir kolam penginapan tersebut. Penginapan yang memang terlihat sangat indah di malam hari.

"Kamar Kim Hyoyeon berada di kamar 512 tepat di depan kolam renang ujung sana." Ucap pria bertubuh tambun yang terlihat seperti seorang manager itu sembari menggaruk perut besarnya, membuat Seohyun mengerutkan dahinya tidak suka.

"Terima kasih." Ucap Seohyun singkat berjalan cepat menuju kamar itu. Menatap lautan yang terlihat begitu indah di malam hari, sepadan dengan langit yang terlihat syahdu.

Seketika Seohyun teringat akan Sunny sang manajer dan makan malam, dirinya tidak membawa ponsel bahkan uang. Tersesat di penginapan belakang berakhir menemui Jessica. Dirinya benar-benar lupa akan rasa lapar dan Sunny yang akan berteriak kesal karena dirinya menghilang begitu saja.

Tok tok!

Punggung tangan indahnyanya mendarat tepat pada daun pintu kayu tersebut. Cukup mengulang ketukan yang sama beberapa kali, namun kamar itu sepertinya terlihat kosong.

"Hyoyeon-ssi!" Ucap Seohyun sedikit memekik berharap wanita pemilik kamar tersebut menunjukkan batang hidungnya. "Hei, mengapa kau mengetuk pintu kamarku!" Sergah sebuah suara menyentak Seohyun hingga menoleh menatap kearahnya. Gadis tinggi berkulit coklat siang tadi kini bersedekap, menatapnya dengan tatapan menilai. Menyebalkan!

"Kamarmu? Aku kemari ingin menemui Hyoyeon." Ucap Seohyun berusaha terdengar biasa saja menutupi rasa kesalnya.

Berdecak kesal, "Aku memang mendapatkan kamar yang sama dengannya. Sialan Barbie.Inc hanya memberikan kamar khusus untuk wanita sok cantik sepertimu! Menyebalkan sekali! Menyingkirlah aku mau tidur!" Seru wanita itu mendorong Seohyun kasar hingga tubuhnya yang menghalangi pintu tersentak kesamping, mengumpat dalam hati, enggan meladeni wanita yang tidak beretika itu.

Perlakuan Sooyoung terhadap Seohyun menarik perhatian dua orang *freelance model* yang baru saja datang menuju kamarnya yang berada di sebelah kamar 512 tersebut.

"Woah *Barbie Queen! Are you okay?*" Tanya seorang gadis berambut hitam legam dengan wajah yang sangat cantik mendekati Seohyun.

Seohyun tersenyum canggung menggelengkan kepalanya, "Tidak, aku tidak apa-apa."

Gadis yang lebih pendek satu kepala darinya itu, kini berdecak kesal, "Aishh model bermarga Choi itu sombong sekali, membuatku muak!" Omelan bibir manisnya terdengar sangat lucu membuat Seohyun kini mengulum senyum.

"Taeng-ah..."

"Ada keperluan apa kau kemari *Barbie Queen*?" Tanya gadis cantik itu setelah menegur mulut pedas sahabatnya.

"Ahh, panggil saja aku Seohyun jangan Barbie..." Sanggah Seohyun dengan kerutan tidak nyaman pada dahinya.

Gadis bertubuh kecil itu kini mengulurkan tangan dan merangkul temannya di saat yang bersamaan.

"Namaku Kim Taeyeon dan ini *partner* ku Tiffany Hwang! Kita akan menjalani syuting bersama besok Seohyun, senang sekali bisa berkenalan secara informal denganmu!" Ucap gadis itu dengan suaranya yang tegas namun begitu khas dan lucu.

"*Partner*?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya setelah menyambut tangan gadis itu.

Gadis cantik bernama Tiffany Hwang tersebut kontan tertawa geli, "Kami adalah teman sekamar, dan *partner* kerja." Ucapnya sedikit tergagap.

Menjentikkan jarinya, "Ya, termasuk Hyoyeon adalah tim kami!" Seru Taeyeon apa adanya.

Seohyun mengerutkan dahinya, "Tim?"

Membuat Tiffany kembali menyikutnya samar, "Itu, tadi sore kami satu tim saat bermain bola voli!" serunya menampilkan *puppy eyes* terindah miliknya yang mampu membuat gadis yang sedang kebingungan itu mengangguk mengerti. Taeyeon yang blak-blakan selalu saja nyaris mengungkap penyamaran mereka selaku tim pemberantas narkoba.

Seohyun membulatkan matanya, "Wah, kalian bermain voli pantai tadi sore? Pasti sangat menyenangkan!" Ucapnya dengan nada riang, jelas dirinya sedikit bingung dengan dua gadis di hadapannya ini.

"Bukan bermain, tapi kami hampir mati mengering karena berjemur seperti ikan asin." Jawab Taeyeon membuat Tiffany kembali tertawa dan kini turut bertepuk tangan.

"Hahahaha... Iya benar cuaca sangat panas, tapi menyenangkan berlarian di pasir!" Seru Tiffany heboh sendiri.

Taeyeon menggelengkan kepalanya, "Kita tadi berguling bukan berlari." Ucap Taeyeon jujur mengingat mereka seharian ini memang berguling dan berjalan jongkok di atas pasir dan di bawah terik matahari untuk memantau wanita planet yang senang berbugil ria di pinggir pantai menikmati matahari musim panas bagi menghadapi lampu neon. Untungnya Resort ini menyediakan spa kecantikan yang membuat mereka tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan perawatan mengangkat sel kulit mati pada tubuhnya akibat berjemur terlalu lama.

Secepat mungkin Tiffany Menganggukkan kepalanya, "Ya saat mendapatkan *smash* dari Hyoyeon, maka kau akan berguling untuk menyambut bola tajam tersebut!" Bohong Tiffany seseru mungkin, agar tidak terlihat bahwa dirinya sedang berbohong.

"Ahh... Jadi kalian temannya Hyoyeon Eonnie?" Tanya Seohyun pada kedua wanita cantik yang kini langsung mengangguk serempak.

"Yup! Kami memiliki gelar *Charlie's Angels South Korea* saat pelatihan dulu!" Seru perempuan pendek itu penuh keyakinan.

"Ahh! Taenggo sepertinya kau sudah mabuk berat! Seohyun-ah, aku dan Taeyeon sepertinya harus masuk dan beristirahat! Sampai jumpa besok pagi di lokasi *briefing*! Selamat malam!" Seru gadis bernama Tiffany itu menyeret tubuh temannya yang terdengar samar-samar melayangkan protes.

"Aku tidak mabuk! Kau lupa ya aku tadi meminum susu tinggi kalsium untuk pertumbuhan tulangku!"

"Sebaiknya kau diam, pendek!"

Blam!

Hening, seketika semuanya hening, dirinya kini benar-benar sendiri. Hanya sayup-sayup angin laut yang terasa hangat saat menyapa kulitnya. Seohyun kini tidak memiliki siapapun untuk mendengarkan keluh kesah yang ingin ia ucapkan. Segalanya terasa begitu hampa.

At silavadee mini-bar...

Yoona mengusak rambutnya kasar, entah kenapa dirinya tidak bisa melakukan hal lain selain membuat Jessica dan Seohyun terluka karenanya.

Meneguk *orangevodka* pada tangan kirinya perlahan, berharap *cocktail* tersebut dapat menghilangkan sedikit pening, dan pikiran yang berkecamuk di kepalanya. Mendesah lelah, alunan musik *jazz* di iringi suara saxophone yang mengalun lembut. Deburan ombak berbaur bersama angin malam yang menerpa dengan sopan. Mini-bar yang berada di atap resort terlihat begitu nyaman dan terasa menenangkan.

Berdecak kesal, meneguk habis minuman dengan kandungan *alcohol* dari 100ml *absolute vodka* yang di campur dengan jus jeruk terasa begitu lembut menyapa tenggorokannya. Benar-benar tidak membuatnya mabuk. Mengangkat kepalanya menatap bartender di balik meja bar, Yoona tersenyum saat seorang bartender tampan mengerling padanya.

"Berikan aku tiga gelas *tequila*..."

Bartender itu tersenyum, langsung meletakkan tiga gelas cocktail kosong di hadapannya, meraih botol *tequila*, kembali mengerling nakal pada Yoona, "Virgin *tequila* atau ingin margarita?" Tanya pria itu dengan suara seraknya membuat Yoona lantas meneguk ludahnya kasar, seperti biasa dirinya gampang tergoda pada pria manis saat sedang patah hati. Mencari pelarian adalah kesenangan tersendiri bagi Yoona.

Menggigit bibir bawahnya, "Menurutmu mana yang dapat membuatku melayang?" Tanya Yoona dengan nada tak kalah menggoda.

Pria itu tersenyum menggedikkan bahunya, "*Virgin tequila* dan *margarita* rasanya sama saja, hanya saja *tequila* murni dapat menyentak kepalamu dengan kencang, tapi asal kau tahu? *I can make you fly with my licking, fingering and fucking...*" Ucapnya seduktif membuat Yoona mengulum bibirnya genit.

"*And what the fucking you say? stop flirting your damn hot costumer! Please let me get my bacardi, right now!*"

Perkataan seorang pria lantas menyentak keduanya hingga menoleh kearah pria yang melayangkan protes tersebut.

"Kau?!" Seru Yoona tajam.

"*I'm so sorry sir, do you want pure bacardi?*" Tanya pelayan itu segera bergerak cepat dan mengabaikan Yoona yang kini mendengus kesal.

"*Just coke and bacardi, and then give her margarita...*" Ucap pria itu santai.

Mendengus kesal, "Aku ingin tiga gelas *tequila*, Siwon!" Pekik Yoona tajam, "Berikan aku tiga gelas *tequila* sekarang!" Seru nya pada bartender tampan tersebut.

Siwon menggedikkan bahunya, "Terserah, tapi jika kau mabuk aku lepas tangan, dasar keras kepala!" Jawabnya ketus, wanita genit dan sulit di atur membuat Siwon merasa ingin menyeret tubuh kerempengnya pulang.

"Napeun yeoja!" Gumam Siwon meraih gelas bacardi-nya dengan perlahan.

"*Licking that salt first and sippin' lightly, swety girl...*" Bisik bartender itu genit saat menyodorkan tiga gelas *tequila* pesanan Yoona.

"Eum, *thank you so much handsome...*" Ucap Yoona terdengar sangat manis dan...

"Menggelikan, dasar kuli..." Gumam Siwon berdecih sinis.

Yoona yang sedang menjilat garam dan menyesap minuman yang terasa begitu keras itu sontak menghentikan kegiatannya. Menatap pria itu tajam, "Siapa yang kau bilang menggelikan dan siapa yang kuli!" Sentaknya sambil menghisap potongan lemon yang memang perpaduan yang pas saat menikmati *tequila*, menikmati? Jelas tidak, Yoona hanya biasa melihat seseorang meminum *tequila* dan

terlihat keren di film-film barat kesukaannya. Ternyata rasa tequila tanpa campuran apapun sangat buruk, pahit dan begitu keras hingga hidungnya sakit.

"Tentu saja kau, menggelikan, kau menggoda pria saat meminum *tequila*," kekeh Siwon menjeda perkataannya.

"Kau-"

"Jika di Meksiko, *tequila* murni adalah minuman kuli. Sama sekali tidak berkelas..." lanjutnya cepat sebelum bibir manis itu mulai mengajaknya berdebat.

"Kau jangan asal bicara! Menyebalkan sekali!" Sergah Yoona kini memerah antara sedikit mabuk dan marah.

"Bartender Amerika meracik tequila dalam bentuk margarita untuk menaikkan kelas minuman tersebut dengan cita rasa yang lebih lembut, bahkan wanita-wanita sosialita mampu meminumnya dengan baik. Dan sekarang kau lihat? Kau seperti wanita bar-bar atau rakyat jelata Meksiko yang menyesap tiga gelas tequila murni untuk mencari kesenangan. Dasar bodoh! Bahkan meminum sebotol soju saja tubuh kurusmu akan sempoyongan. Apalagi ini?" Tanya Siwon mengambil alih gelas di tangan Yoona dan Menyesapnya perlahan hingga hsbis lalu meraih lemon dari tangan gadis itu, menghisapnya sampai habis. Berdiri dari duduknya, meletakkan beberapa lembar uang bath disana. Sementara Yoona kini membeku menatap pria tampan dengan penuh kharisma itu terkagum-kagum.

"Hei-yak! Ayo kita pergi dari sini! Kau ini, ternyata bukan hanya sekedar bodoh, tapi juga seorang pelamun!" Ucap Siwon tajam mengulurkan tangannya, Yoona terkesiap menyambut tangan tersebut. Membiarkan pria itu menuntun langkahnya.

Dalam diam Yoona memperhatikan punggung luas pria aneh itu, tidak, tidak hanya aneh, tapi pria bernama Siwon ini sangat tampan dan memikat, "K-kita mau kemana?" Tanya Yoona teragap.

Hening, pria itu hanya terus menggenggam tangannya dan berjalan tanpa kata. Membiarkan angin laut yang hangat sayup-sayup menjadi teman dalam sunyi bersama deburan ombak yang begitu indah. Yoona kini berdebar, mungkin penyakitnya yang senang mencari pelarian di saat sulit telah berlabuh pada pria di hadapannya ini. Entahlah...

-

Seohyun berjalan ke arah pantai belakang, menelusuri jembatan kayu perlahan. Memeluk tubuhnya sendiri seerat mungkin, bukan karena dingin, namun kini Seohyun benar-benar merasa dilema dengan perasaannya sendiri. Tuduhan Yoona tadi sungguh melukai hatinya, terlebih luka Jessica masih terasa membekas dalam dirinya.

Seohyun memang terkadang terkesan tidak peduli pada apapun yang berada di sekelilingnya, namun tak banyak orang yang tahu bahwa dirinya adalah seorang yang perasa dan hal sekecil apapun yang mampu meraih perhatiannya, maka hal itu dapat membuatnya kepikiran hingga sulit makan dan tidur.

Seohyun benci berada dalam keadaan seperti ini. Dirinya butuh seseorang untuk mendengarkan keluhannya. Bisa saja ia menelepon sang kakak Yuri, tapi entah mengapa, dirinya kini merasa enggan menceritakan masalah kedua sahabatnya pada orang yang mengenal baik siapa Yoona dan Jessica. Cukup dirinya dan Jessica yang kini mengetahui tentang keburukan Yoona.

Berbeda halnya jika dirinya bercerita pada Hyoyeon yang tidak mengenal siapa itu Yoona, maka Seohyun akan mendapatkan penilaian yang benar-benar netral dari Hyoyeon. Tidak memihak Jessica karena kasihan dan mengenal Jessica yang memang baik hati, dan tidak menghujat Yoona yang telah bersikap tak tahu diri, namun merasa tidak bijak saat memilih harus menjaga jarak pada gadis itu. Tempatnya kini benar-benar rumit.

-

Seohyun menghela rambutnya saat angin laut kini menerpa wajahnya, menolehkan wajahnya mengikuti arah angin.

Seohyun terperangah saat matanya menangkap sosok yang ia kenali duduk tenang pada sebuah kursi santai di pinggiran kolam renang tak jauh dari pantai tempatnya berdiri saat ini.

Tempat itu terlihat begitu nyaman dan menenangkan, tanpa berpikir ulang Seohyun melangkah menghampiri tempat tersebut. Seolah mendapatkan apa yang ia inginkan Seohyun bersorak riang dalam hati. Dia mendapatkan seseorang yang mungkin dapat menjadi pendengar sekaligus pemberi saran yang baik untuknya.

Saat dirinya benar-benar berada disana kini Seohyun terpaku, menatap keindahan Tuhan yang mungkin selama ini selalu ia abaikan karena sama sekali tidak memikat. Namun, kali ini sungguh...

Dirinya benar-benar terpikat...

Entahlah, mungkin karena dirinya sedang dalam tahap akhir masa pubertas pertama hingga adanya terus saja berdebar tak kenal tempat.

Meneguk ludahnya kasar, Seohyun menundukkan kepalanya hingga helaian rambutnya menggelitik kulit wajah Kyuhyun, membuat pria itu kontan membuka mata dan mengangkat kepalanya. Seketika tatapan mereka terkunci.

"K-kau?" Ucap Kyuhyun tergagap karena kini gadis itu benar-benar membuatnya terkejut.

Seohyun tergagap menarik sudut bibirnya, menyelipkan helaian rambut pada telinga, "Boleh aku bergabung disini?" Ucapnya pelan berusaha terdengar biasa-biasa saja.

Kyuhyun mengangguk kaku, "Silahkan," Jawabnya pelan lalu mengerutkan dahi, "Kau belum beristirahat sedaritadi?" Tanya Kyuhyun tak menutupi rasa khawatirnya.

Seohyun tersenyum menggelengkan kepalanya, "Apa terlihat jelas bahwa aku belum mandi bahkan setelah menemuimu tadi sore?" Tanya Seohyun terdengar sangat bodoh.

"Ya, kau belum berganti baju sama sekali." Ucap Kyuhyun seadanya karena Seohyun masih mengenakan dress putih pemberiannya yang gadis itu pakai sedari pagi.

Blush!

Wajah Seohyun kontan memerah, mengangkat tangannya sedikit mengendus ke kanan dan kiri berusaha mencari bau kecut pada tubuhnya, "Apakah tubuhku bau matahari?" Ucapnya mengerutkan dahi lalu beringsut sedikit menjauh dari Kyuhyun.

Kyuhyun menggelengkan kepalanya, "Tidak, jujur aroma tubuhmu sangat memikat." Ucapnya apa adanya kontan membuat Seohyun memerah malu.

Kyuhyun tersenyum kala mengingat perkataan Hyuna, hormon pheromones pada wanita akan meningkat saat jatuh cinta. Hormon yang dapat mengeluarkan aroma yang memikat lawan jenis. Benar saja, aroma tubuh Seohyun memikatnya. *Sialan!* Umpatnya dalam hati saat gairah perlahan bangkit dalam dirinya.

Kyuhyun terkesiap dari pikiran kotornya kala *earphone* yang tersemat pada telinga kirinya di tarik oleh Seohyun. Saat menoleh, ia terpaksa mendapati Seohyun memejam dengan *earphone* yang tersemat pada telinga kanannya. Kini jarak mereka sangat dekat, namun Seohyun-ah terlihat semakin berharga. Membuatnya semakin merasa takut salah ataupun menyakiti gadis itu.

Seohyun tersenyum membuka matanya menatap pada Kyuhyun, "Instrumental musik klasik yang di mainkan dengan klarinet. Seleramu sangat unik." Ucapnya kembali memejamkan mata, menikmati deru ombak dan musik yang terdengar dari *earphone* pada telinga kanannya, membuat hatinya kini merasa lebih tenang.

Mengulum senyum, Kyuhyun turut memejamkan mata menikmati musik yang selalu menemani malamnya yang sepi. Namun kali ini dirinya tidak sendirian, Seohyun gadis yang selalu ia mimpikan kini berada di sisinya. Menikmati musik yang sama dengannya. Suara deburan ombak bersatu dengan semilir angin dan debaran hati mereka yang gaduh secara sembunyi-semunyi. Juga suara...

Kruk... Krucuk...

Mereka serempak membuka matanya seketika, Seohyun memegang perutnya yang berbunyi lalu menunduk malu saat menyadari kini Kyuhyun menatap padanya penuh arti.

"Kau lapar? Atau kau belum makan sama sekali?" Lagi pertanyaan yang sarat akan kekhawatiran dari bibir Kyuhyun membuatnya merasa sedikit tersanjung.

Menggigit bibir bawahnya, "Aku tidak berselera makan..." Ucap Seohyun apa adanya.

"Tapi cacing dalam perutmu sudah berdemo untuk di isi," ucap Kyuhyun berdiri dari duduknya, "ayo ikut aku kedalam, masih ada beberapa makanan yang kusimpan untuk di makan tengah malam nanti. Aku akan memanaskannya untukmu." Ucap Kyuhyun mengulurkan tangannya pada Seohyun.

Seohyun mendongakkan kepalanya kini tergagap meraih uluran tangan tersebut. Mengulum senyum malu-malu kucing seperti gadis remaja yang sedang jatuh cinta, bahkan kini wajahnya memanaskan. Aroma maskulin tubuh Kyuhyun yang begitu segar menyapa indra penciumannya dengan sopan. Seketika dadanya berdebar kencang dengan tidak sopan hingga ingin mengumpat kesal.

-

Seohyun duduk rapi melipat kedua tangannya pada meja *kitchen island*, memperhatikan pria yang ia panggil dengan nama Kyuhyun itu, sedang telaten dengan penggorengan datar memanaskan *steak with barbecue sauce* disana, sesekali pria itu sibuk mengaduk sembari sibuk memasukkan mangkuk lasagna pada microwave di sisi kanannya.

Hanya dengan melihat punggung Kyuhyun membuat wajahnya merona dan dadanya terus berdegup kencang. Ditambah perutnya yang bergolak menuntut untuk cepat diisi saat mencium aroma semua makanan yang sedang Kyuhyun panaskan.

Seohyun terkaget saat Kyuhyun membalik tubuh dan menatap kearahnya, mengumpat kesal dalam hati, lalu bertanya-tanya, 'apakah dirinya ketahuan memperhatikan pria itu?'

"Seohyun?"

"Ya!" Ucap Seohyun sedikit memekik karena tiba-tiba dirinya merasa berdebar kalut tanpa sebab yang pasti. Benar-benar...

"Aku bertanya, apa kau suka *garlic bread*? Jika kau suka aku akan membuatkan untukmu, kebetulan rasa *mashed potato* nya sudah berubah rasa. Jadi aku akan membuatkan *garlic bread* untuk menjadi sumber karbohidrat untukmu."

Seohyun tersenyum Menganggukkan kepalanya, "Aku suka, aku suka apapun itu, jika itu buatanmu." Ucapnya berakhir mengigit bibir bawahnya, sungguh dirinya terlalu agresif.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Maaf, aku hanya bisa membuat *garlic bread* seadanya." Ucapnya memperlihatkan roti yang ia olesi dengan *garlic margarine* kemasan. Sebenarnya itu semua adalah bekal sarapan milik Hyuna yang gadis itu bawa dari Seoul karena Hyuna sulit beradaptasi dengan makanan Thailand.

"Aku tak menyangka kau bisa memasak, bahkan membuat kopi saja aku tidak bisa." Ucap Seohyun apa adanya karena memang sedari dulu segala urusan dapur adalah urusan sang ibu dan Yuri. Setelah tinggal sendiri Seohyun lebih memilih membeli buah dan sayuran segar untuk salad. Jika ingin memakan makanan berat ia akan memesan makanan siap saji. Karena jadwal diet nya lebih banyak di bandingkan jadwal makan bebas. Sungguh ironis.

-

Mengulum senyum, Seohyun kembali mengiris daging pada piring dihadapannya, lalu menyuapkan kedalam mulutnya. Dengan malu-malu dirinya makan begitu lahap hingga tanpa jeda menyuap dan terus menyuap.

Kyuhyun sendiri sibuk memperhatikannya makan. Tanpa menyentuh daging pada piringnya, melihat Seohyun saja rasanya sudah membuatnya kenyang. Bukan karena kehilangan selera makan, nafsu yang lain telah terbit hingga menyingkirkan nafsu makannya. Jujur saja sebagai pria normal yang selama ini menyukai Seohyun bahkan selalu berkhayal tentangnya setiap malam, wajar saja jika kini saat Seohyun berada di hadapannya lantas membuat pikirannya bercabang kesana. Otak mesum sialan!

"Kenapa tidak makan Kyu? Oh ya ampun! Bahkan aku telah hampir habis..." Ucap Seohyun menunduk malu.

Menggeleng samar, "Jika aku fokus pada makananku, maka aku akan kehilangan kesempatan melihat sesuatu yang tidak pernah kulihat dari dirimu." Ucap Kyuhyun melepaskan bicara, tidak dirinya bukan melepaskan bicara. Dia hanya berusaha untuk berbicara sesuai dengan apa yang ada di hatinya.

Seohyun terkesiap hingga kunyahan lahapnya berubah pelan, "Maksudmu? Sesuatu yang tidak pernah kau lihat?" Tanya nya berupa cicitan pelan.

Kyuhyun mengangguk kaku, "Ya, melihatmu sebagai gadis biasa yang makan dengan lahap tanpa menjaga ekspresi. Melihatmu dengan tampilan apa adanya tanpa senyuman dan tatapan menggoda palsu seperti foto dirimu yang ada di sampul majalah, melihatmu yang berbicara dengan nada riang bahkan mengunyah makanan, bukan hanya karena tuntutan pekerjaan saat kamera menyorotimu. Aku benar-benar dapat melihat gadis biasa yang

cantik dan periang dimataku. Mengalahkan cantiknya dirimu saat berkeliaran pada siaran singkat iklan di televisi." Ucapnya mengeluarkan semua kata yang ada di benaknya.

"Benarkah seperti itu?" Tanya Seohyun menatap Kyuhyun lamat-lamat, mencari kebohongan disana, namun ia gagal menemukannya.

Kyuhyun kembali menganggukkan kepalanya, "Aku berharap jika aku mengatakan semua perkataanku adalah benar seperti kata hatiku, kau akan percaya." Ucapnya kini turut menatap mata Seohyun yang lantas menunduk salah tingkah.

Seketika wajah kembali memanas saat terlintas sebuah dugaan di benaknya,

Apakah mungkin Doryeonim sebenarnya adalah Kyuhyun?

Tidak mungkin, karena jika itu benar Kyuhyun pasti akan mengakuinya sejak pertama kali mereka bertemu...

Seohyun mengibaskan tangan di depan wajahnya, "Aduh cuaca di pulau ini panas sekali ya?" Ucapnya dengan tawa yang sedikit dibuat-buat.

"Cuaca memang sangat panas."Ucap Kyuhyun tersenyum canggung saat menyadari bahwa dirinya banyak mengatakan omong kosong pada Seohyun. Benar saja dirinya terlalu banyak bicara. Bodoh sekali...

-

Mereka berjalan beriringan dalam diam pada jembatan kayu yang akan membawa mereka ke kamar Seohyun. Senyap, tidak ada

satupun diantara mereka yang memulai pembicaraan. Setelah berpikir panjang dan mengandalkan Hyuna yang menjadi pemantau keadaan dari jauh, Kyuhyun bisa sedikit percaya diri bahwa resort itu benar-benar sudah sangat sepi.

Seohyun mengulum senyum saat sedikit mendongak, mencuri menatap Kyuhyun dari samping, lalu sedikit menunduk saat melihat tangan Kyuhyun yang menggenggam erat tangannya. Bahkan, jari jemari Kyuhyun mengisi sela-sela jemarinya begitu pas. Entah mengapa kini seohyun memiliki perasaan bercampur aduk tak menentu, berdebar senang, takut, dan bimbang. Dirinya sendiri tak mengerti debaran seperti apa yang lebih mendominasi.

Dalam sehari, mereka sudah dua kali bertemu, menyisakan debaran hangat yang begitu asing dalam dirinya. Seohyun terus bertanya-tanya dalam hati apakah Kyuhyun juga merasakan apa yang sedang ia rasakan? Berdebar ataukah tidak hati pria itu?

Seohyun menghela napasnya lelah saat pikirannya mengulang pertanyaan yang sama, *apakah pria di sisinya ini adalah pria yang sama dengan pria yang mengirimkan surat untuknya?*

Menggeleng samar, dirinya akan mati malu jika seseorang mengetahui bahwa dirinya adalah wanita gampang yang membalas pesan erotis dari seorang pria misterius. Sungguh memalukan. Seohyun berharap jika memang pria disisinya ini adalah Kyuhyun si pengirim surat misterius, suatu saat pria itu akan mengakuinya saat ia bertanya. Biarlah untuk saat ini ia memendam segalanya sendirian.

Langkah mereka terhenti begitu sampai tepat di depan tangga menuju kamar Seohyun. Saling tatap beberapa saat keduanya memutuskan untuk melepas genggaman tangan mereka. Genggaman telapak tangan Kyuhyun yang lembab dan sedikit

basah karena keringat berpisah dengan tangan halus nan hangat milik Seohyun. Dengan berat hati mereka harus mengakhiri semua pertemuan di hari ini.

Berharap akan ada pertemuan dihari esok setelah pertemuan hari ini, mungkin pertemuan selanjutnya akan mereka lalui dengan debaran yang lebih gila.

"Selamat malam Seohyun..." Ucap Kyuhyun sembari mundur selangkah.

Seohyun tersenyum malu melangkah maju seolah tidak rela memiliki jarak untuk perpisahan mereka. Menahan lengan Kyuhyun, sedikit berjinjit Seohyun mengangkat dagunya mengecup pipi pria tampan yang gemar membuat hatinya berdebar.

"Selamat malam Kyuhyun..." Bisik Seohyun lembut, membuat Kyuhyun yang serasa terbang ke angkasa kembali di tempatnya.

Dengan serempak mereka melangkah mundur lalu berbalik saling memunggungi. Seohyun menghentikan langkahnya lalu menoleh kebelakang, berharap Kyuhyun menoleh padanya. Dalam persekian detik pria itu berbalik menoleh padanya lalu tersenyum salah tingkah, sungguh Kyuhyun buatannya benar-benar mencukupi ekspektasinya tentang pria pengirim surat misterius itu.

Seohyun berharap setelah pertemuan ini Doryeonim tak menyimpan terlalu banyak perasaan untuknya. Jelas dirinya masih teramat penasaran dengan si pengirim surat bernama Cho Kyuhyun. Tiba-tiba dirinya merasa begitu berdosa telah memanfaatkan pria baik seperti Doryeonim.

"Maafkan aku doryeonim..." Gumam Seohyun menghela napasnya, berjalan memasuki kamar.

'Kata orang, pria yang baik pasti akan masuk surga, dan pria yang buruk akan membawakan surga dunia padamu. Jadi katakanlah padaku, kau ingin aku berkenalan denganmu sebagai seorang pria baik, ataukah kau ingin berkenalan dengan sisi buruk ku? Aku akan menjadi apapun yang membuatmu merasa nyaman.'

Seketika Seohyun teringat penggalan surat pertama dari Kyuhyun, "Benar saja, kau memang *badboy* Kyuhyun! Kini kau membuat ku mencium bau neraka karena sudah memanfaatkan pria sebaik Doryeonim!" Pekik Seohyun mengomel sendiri melepas baju pemberian Kyuhyun yang ia pakai seharian penuh.

Kyuhyun mengisi penuh kepalanya hingga selalu memikirkan pria tersebut. Pria yang membuatnya berdebar hanya melalui surat bahkan kini dirinya berdebar pada pria lain yang ia panggil dengan nama Kyuhyun. Seohyun yang bodoh.

Bahkan perasaannya yang sedikit terluka karena Yoona teralihkan begitu saja. Pria itu benar-benar mengalihkan dunianya...

After Meet-up (3)

-Silavadee Spa&Resort-

"Anda sangat hebat, Tuan! Kau sangat keren bisa berkomunikasi begitu baik dengan Nona Barbie! Aku mengapresiasi keberanianmu sehari ini!" Terdengar tepuk tangan riuh Hyuna di seberang sana, tepuk tangan yang dominan dengan suara deburan ombak.

Kyuhyun mengulum senyum Menganggukkan kepalanya, "Terima kasih Hyuna kau telah mendukung, mendorong, dan membimbingku dengan baik. Aku masih tidak percaya semua ini bisa terjadi..." Ucapnya terdengar seperti gumaman pada diri sendiri.

"Kau hanya tidak yakin pada dirimu sendiri, Tuan! Kau harus yakin bahwa kau bisa!" Seru Hyuna terdengar begitu riuh seperti biasanya.

"Baiklah Hyuna, kau bisa beristirahat malam ini, pekerjaan selesai. Selamat malam..." Ucap Kyuhyun tersenyum mendongakkan kepalanya menatap langit yang begitu indah.

"Baiklah Tuan, selamat malam!" Terdengar suara desiran dan sebuah ketikan tombol, lalu hening.

Kyuhyun menggeleng samar, berjalan perlahan dengan senyuman yang lekat hingga barisan giginya terlihat sempurna, ia menunduk lalu tersenyum-senyum sendiri mengusap pipinya dengan hati-hati seolah takut bekas ciuman itu akan menghilang di sapu angin yang kini bertiup pelan seperti menghantarkan tubuhnya untuk melayang lebih tinggi.

Kyuhyun berjalan tak tentu arah, dengan tangan yang berkepak seperti sayap burung, memamerkan barisan giginya, kini dirinya terlihat seperti orang mabuk, tentu saja. Dia memang sedang mabuk, mabuk cinta. Segalanya terasa indah, seindah langit malam musim panas yang terlihat membias terang penuh bintang.

Luar biasa indah...

-

Kyuhyun's room...

Blam!

Menutup pintu kamar, secepat kilat menyadarkan tubuhnya pada daun pintu tersebut. Menghela napas untuk meringankan debaran hati yang terasa semakin kencang seperti akan meledak sesegera mungkin.

Dirinya kembali teringat, saat Seohyun datang menangkap kehadirannya di siang hari, lalu takdir kembali membawa gadis itu menemukan dirinya yang sedang duduk bersantai menikmati deburan ombak di malam hari, mereka makan bersama, bergandengan tangan hingga berakhir Seohyun mengecup pipinya.

Semuanya terasa seperti mimpi, tapi tidak ada mimpi yang nyata ini. Begitulah yang ia rasakan sampai detik ini.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, berlari menuju ruang kontrol buatan Hyuna.

Duduk pada kursi yang menghadap seperangkat komputer dan beberapa monitor disana, menekan tombol *rewind* hingga mundur kebeberapa jam yang lalu, memilih berhenti pada pukul satu siang

saat dimana bis Seohyun datang. Melakukan pengaturan agar semua video cctv di semua sisi berputar disaat yang bersamaan.

Kyuhyun menyadarkan tubuhnya mengamati Seohyun dengan segala keindahan pada diri wanita itu. Senyuman yang merekah dibawah lindungan payung terlihat sangat indah. Kulit seputih susu miliknya memerah sebagai tanda tersiksa di bawa sinar matahari siang yang terik itu. Kyuhyun terkekeh kembali mengingat hangat dan lembutnya bibir Seohyun saat mengecupnya.

Memegang dadanya yang kembali berdebar, saat tiga dari beberapa layar cctv memutar rekaman Seohyun yang sedang berjalan menuju penginapan belakang. Dengan dahi yang berkerut akibat terik sinar matahari gadis itu berjalan menuju kedalam penginapan ini.

Gotcha!

Kyuhyun tersedak ludahnya sendiri saat menangkap ekspresi terkejutnya yang hendak kembali ke kamar dan bersembunyi. Terkekeh geli mentertawakan kebodohnya.

"Haha haha~" Suara beratnya terkekeh lucu.

Telah lebih dari satu jam Kyuhyun menonton video rekaman cctv dirinya dan Seohyun yang membuatnya semakin merasa bodoh dengan ekspresinya yang tidak keren sama sekali.

Hingga pertemuan mereka barusan, bahkan saat makan bersama Kyuhyun merasa takjub tatapannya dan Seohyun terlihat sama, mereka sama-sama menatap kagum dan saling memuja satu sama lain. Kyuhyun bahkan kembali merasa tak percaya saat melihat bagian Seohyun mengecup pipinya, membuat dirinya kembali melayang dan berharap lebih untuk kedepannya. Kyuhyun yang terlalu naif...

Mengusap wajah perlahan, Kyuhyun mengangkat kepalanya, dengan kedua tangan yang terangkat keatas ia meremas kepalanya yang terasa sedikit pening. Pertemuan mereka terlihat sangat manis...

Ini semua nyata, tapi semua kenyataan ini di penuh oleh kebohongan di setiap sisi. Apakah Seohyun akan tersakiti dengan semua kebohongan ini? Haruskah dirinya kembali bersembunyi di dalam gelap agar tidak menyakiti Seohyun terlalu banyak?

Sungguh, segalanya terasa rumit.

Mengusap layar monitor yang menampilkan wajah Seohyun yang tersenyum begitu lepas saat melepas kepergiannya.

Memajukan kepalanya, memejamkan mata, perlahan mengecup layar monitor tersebut tepat pada pipi lembut gadis itu. Bertepatan dengan bibirnya yang melepas kecupan pada layar itu, air matanya luruh tanpa rencana. Entah mengapa setelah pertemuan mereka hatinya kini merasa begitu sesak.

"Seohyun-ah, maafkan aku hanya bisa menjadi seorang pria pengecut..." Ucapnya lirih terdengar begitu menyayat hati.

Memang, tidak ada seorang pun yang mengerti apa yang ia rasakan saat ini, bahkan dirinya sendiri pun tidak mengerti.

-

Seohyun's room...

Lantunan musik pop dari lagu remaja yang sedang jatuh cinta itu menggemakan di seluruh ruangan kamarnya yang redup.

"Geudaewa bareul matchumyeo, geotgo neoye du soneul jabgo~"

Bibir manis gadis yang sedang menunduk mengusak rambutnya yang basah dengan handuk itu tak henti bernyanyi hingga berakhir dengan gumaman lucu.

Melempar handuk itu kesembarang tempat, lalu berputar tak menentu hingga Menghempaskan tubuhnya pada ranjang. Menggoyangkan kepalanya ke kanan dan ke kiri sambil bergumam mengikuti lirik lagu tersebut sembari menggoyangkan kakinya.

Gomawo saranghae haengbongman julgeyo~

"Kissing you Oh my love!" Pekik Seohyun riang memukul kepalanya sendiri lalu terbahak geli saat mengingat dirinya mencium pipi Doryeonim tanpa rencana. Memalukan!

"Pabohyun! Hyunpabo! Haha hahaha~" Ucapnya tak jelas berakhir dengan terkekeh geli sendiri memeluk tubuhnya yang terbalut bathrobe putih miliknya, berguling ke kanan dan ke kiri pada ranjang yang lumayan luas tersebut.

Menghentikan kegiatan bodohnya Seohyun melompat bangun dari ranjangnya, lalu melompat lompat sendiri sambil berteriak tak jelas, berakhir Menghempaskan tubuhnya pada ranjang lagi.

Dengan napas terengah Segohyun meraih bantal, membekap wajahnya sekuat mungkin, "Ini gila!" Pekiknya terengah sendiri saat melemparkan bantal yang membekap wajahnya kelangit-langit kamar hingga berbalik arah dan menghantam kepalanya.

Bugh!

"Akhh! Aduh sakit sekali! Hahaha!" Pekik Seohyun, tertawa kemudian.

Bayangan pria manis itu seolah enggan pergi dari pikirannya. Bahkan saat dia kelelahan sendiri tetap saja senyuman manis pria itu berputar erat di pikirannya.

Menghentikan tawa, Seohyun merentangkan kedua tangannya pada kasur empuk itu, lalu menaik-turunkan kedua tangannya serempak seperti burung mengepakkan kedua sayapnya. Jangan tanyakan mengapa, Seohyun sedang mencari lelah agar kantuk menyerangnya hingga tertidur. Jika dia diam saja sudah di pastikan akan berakhir tidak akan tidur sampai pagi dan dirinya akan terlihat seperti *zombie* saat syuting iklan nantinya.

"A.. B..C..D..E..."

Seohyun menyebutkan huruf sampai dengan huruf Z, mengulangnya beberapa kali hingga berakhir menghitung angka sampai sakit ratusan. Terakhir dirinya mengintip jam dinding sudah menunjukkan pukul 01.17 am waktu setempat.

"Seribu dua belas, hoaaam..." bibir manisnya menguap, "seribu lima belas, seribu tujuh belas, seribu lima... ratus..." Ucap Seohyun asal dengan suara beratnya berakhir dengan matanya yang tertutup setelah gerakan tangannya berhenti dengan sendirinya.

Mengakhiri segala macam euforia dalam diri yang tercipta setelah pertemuannya dengan pria tampan, tertutup, dan mendebarkan seharian ini.

Gadis 23 tahun yang sedang terserang sindrom jatuh cinta untuk pertama kalinya, kini terlihat bagai remaja tujuh belas tahun.

Jatuh cinta memang begitu manis, tapi juga akan ada saatnya rasa pahit itu hinggap saat jatuh terhempas karena cinta. Seohyun tahu betul. Namun biarkan saja kali ini dirinya menikmati debaran asing dan menggelitik di dalam rongga dadanya. Debaran yang membuat hidupnya terasa lebih hidup. Siapa yang tahu akan hari esok...

-

"Dimana Kamarmu?"

Yoona tersentak mengangkat kepalanya, "Ada apa ingin ke kamarku?" Tanya nya dengan nada curiga.

Pria itu kembali terdiam tanpa kata terus membawa pegelangan tangannya dalam genggaman erat. Membuat Yoona merasa terlalu muak dengan diamnya pria itu. Menarik tangannya kuat hingga menyentak pria itu berhenti melangkah.

"Hentikan!" Pekiknya menggelegar, menolak tubuh pria yang kini menghela napas, menatapnya lelah.

"Seharusnya kau tahu pertanyaan itu di ajukan untuk di jawab, kenapa menjawab pertanyaan dengan sebuah pertanyaan lainnya?" Tanya Siwon menaikkan sebelah alisnya. Gadis kekanakan yang begitu cerewet, jauh sekali dengan sifat mending ibunya yang tenang dan begitu dewasa. Kecantikan gadis yang memikatnya berulang kali siang tadi, tidak dapat menutupi sifatnya yang menyebalkan.

Mendengus kesal, "Kau saja sedaritadi tidak menjawab pertanyaanku! Kita akan kemana? Kenapa kau membawaku pergi dari sana?! Kau ingin mengajakku ke kamar dan tidur denganku? Kau pikir aku mau tidur denganmu dalam masa subur dan aku tidak sedang menggunakan pengaman apapun?! Kau sangat

menyebalkan!" Pekik Yoona menolak tubuh besar pria itu, berlalu dengan tergesa mengikuti rasa kesal hatinya.

Siwon mengerutkan dahinya mendengarkan perkataan gadis itu, *Tidur dengannya?!*

"Hei Nona! Jadi kau berpikir aku ingin menidurimu malam ini? Kau gila, eoh!" Teriak Siwon tak kalah kesal pada Yoona yang telah jauh beberapa langkah darinya, sungguh perempuan ajaib itu berpikiran salah tentangnya.

"Akh!" Pekik Yoona tiba-tiba merasakan telapak kakinya yang terluka kembali terasa sakit, luka akibat menginjak pecahan kaca siang tadi.

Langkahnya berhenti hingga memutuskan untuk berjongkok menahan sakit yang terasa sangat luar biasa. Padahal dirinya telah memilih menggunakan sandal karet agar tidak menyakiti kakinya. Tapi mengapa sekarang kakinya kembali sakit?

Pria itu menggeleng samar, berjongkok di hadapan Yoona, "Yang ku takutkan benar-benar terjadi." gumamnya pelan membuat Yoona mengangkat kepala menatap pria itu yang kini membuang muka, membawa tubuhnya kedalam gendongan kedua tangannya yang kokoh. Dua kali, hari ini pria yang sama menggendong tubuhnya sebanyak dua kali.

Yoona terdiam di dalam gendongan pria itu, "Apa kau mengkhawatirkan keadaan kaki ku?" Cicitnya pelan, "Kau mengkhawatirkan keadaanku?" Ulangnya kini terdengar bergetar, namun pria itu tetap saja terdiam.

"Katakan dimana jalan menuju kamarmu?" Tanya Siwon enggan menjawab pertanyaan Yoona.

"Jawab dulu pertanyaanku!" Seru Yoona memukul dada Siwon.

Seperti biasa pria itu menghela napas lelah, "Tentu aku khawatir, karena aku tahu kau sedang terluka." Ucap Siwon apa adanya.

Yoona meneguk ludahnya kasar, perhatian seseorang sangat berarti besar baginya. Hatinya kini merasa sesak bercampur haru.

"Kamarku masuk ke lorong setelah ini, kamar paling pertama nomor 510." Ucap Yoona lirih kini meremas baju pria itu tepat di dada.

Perasaannya kini bercampur aduk tak menentu. Merasa hidupnya begitu sepi, terlebih kini Jessica dan Seohyun membencinya. Apalagi Donghae, bahkan setelah mengirimkan pesan berisi sumpah serapah dan kata-kata penuh ancaman nomornya kini di blokir.

Seolah di buang bagai sampah begitu saja seperti sang ibu dulu saat di campakkan ayah kandungnya. Lalu saat ibunya menikah lagi, wanita itu mengalami kekerasan dalam rumah tangga untuk kedua kalinya, sang ayah tiri tak ubahnya ayah kandung yang gemar memukul dirinya juga sang adik.

Detik ini juga Yoona sadar bahwa hidupnya sama saja dengan sang ibu, diciptakan Tuhan untuk tersakiti dan sendirian menderita sepanjang hidupnya.

Flashback on

"Eomma, kenapa akta kelahiranku menggunakan marga mu? Kenapa tidak menggunakan marga Appa?" Tanya Yoona kecil menatap ibunya dengan rasa ingin tahu yang besar.

"Kalian memang tidak bisa menggunakan marga ayah kalian, kau, Yoonjo, dan Yoonjae adalah anak dari pernikahan yang tidak resmi dalam catatan negara." Ucap wanita cantik kesayangannya terlihat sendu.

"Kenapa bisa seperti itu, Eomma?" Tanya gadis kecil itu menuntut jawaban yang memuaskan hatinya.

Menggeleng samar, "Kami hanya menggelar pernikahan sederhana yang masuk dalam catatan agama, makanya kau dan adik-adik mu mendapatkan nama baptis dengan marga appa mu."

"Jadi apa Eomma masih ingat siapa nama baptis ku?" Tanya nya tertarik.

"Nama baptis mu adalah Santa Roxanne Cho. Dengan harapan dan doa kau menjadi seorang gadis manis yang rajin, pekerja keras, perhatian terhadap keluarga dan diri sendiri." Ucap sang ibu seraya membelai surai hitam lembut miliknya.

"Aku sangat senang jika memiliki marga Appa pada namaku..." Ucapnya dengan mata berbinar terang, saat itu Yoona masih berusia delapan tahun dan sang ibu telah di tinggal ayahnya lebih dari satu tahun. Ayah yang ia sayangi walaupun tidak pernah menyayangi mereka.

"Dan kau tahu? Seorang cenayang mengatakan bahwa Roxanne yang lahir di akhir bulan mei dengan shio kuda, memiliki aura yang artistik dan sensual, juga memiliki akal yang cerdas juga mandiri, kritis terhadap diri dan orang lain. Luar biasa ekspresif tanpa dibuat-buat dan unik. Juga kau akan terlahir menjadi seorang pekerja seni yang kreatif dan penuh ide-ide baru. Dan sekarang melihatmu sebagai sosok anak kecil yang bersemangat dan mudah beradaptasi, Eomma percaya, suatu saat kau akan menjadi seorang

wanita yang hebat, mampu membuat kami bangga padamu. Yoon-ah, Eomma selalu ingin melihat kau bahagia dan tidak pernah tersakiti oleh pria yang salah saat kau dewasa nanti. Kau permata hati Eomma."

Seketika mata gadis kecil itu berbinar terang memberikan senyuman terindah miliknya untuk sang ibu.

Flashback off

Permata hati ibu yang kini tak ubahnya seorang jalang...

Mengusap air matanya secepat kilat, takut jikalau pria yang sedang sibuk mengganti perban kakinya, kini mendapati gadis bodoh yang sedang menangis tak jelas.

"Sakitkah?" Daggu Yoon-ah terangkat kala perkataan pria itu menyapa pendengarannya.

Menggeleng samar, "Tidak, aku tidak merasakan sakit..." Ucapnya pelan.

"Air matamu jelas sebagai bukti..." Ucap Siwon setelah mengoleskan madu dan gel dingin untuk luka pada kakinya, "Ada satu luka yang dalam dan masih basah, dan akibat ulahmu lukanya kembali terbuka. Aku tak memberikan perban ataupun plaster penutup luka. Agar lukanya cepat kering, gunakan alas kaki jika ke kamar mandi."

Yoon-ah menghela napas lelah, "Aku memang selalu melukai orang lain bahkan diriku sendiri..." Ucapnya lirih kini menangkap wajahnya dengan bahu bergetar.

Siwon terdiam, berdiri dari duduknya menghampiri gadis tersebut, "Maka dari itu, cintai dirimu sendiri, buatlah semua orang di sekitarmu juga akan merasa di cintai. Lupakan segala rasa sakit hatimu, jangan memendam luka, apalagi dendam." Ucapnya mengusap kepala Yoona yang kini memasrahkan diri masuk kedalam pelukannya.

"Aku tidak tahu apakah kau cenayang atau apapun itu, mungkin semua yang kau katakan benar. Aku terlalu memendam rasa sakit saat melihat kebahagiaan orang-orang di sekitarku. Mungkin karena memang merasa sedikit iri. Bahkan aku lupa caranya mencintai diriku sendiri..." Gumamnya lirih sedikit terisak.

"Aku melihat sorot mata kesepian dan sebuah ambisi untuk bahagia yang terlalu besar dari matamu. Aku harap kau bisa menjalani hidup yang ada, menerima kebahagiaan yang datang pada dirimu apa adanya. Berhenti membandingkan dengan kebahagiaan yang orang lain dapatkan, karena setiap manusia memiliki jalan bahagia masing-masing..." Ucap Siwon menyampaikan saran dan penilaiannya pada gadis itu, benar atau salah ini hanyalah penilaiannya secara subyektif.

Yoona menggerakkan tangannya memeluk pinggang pria yang sedang memeluk dan mengusap kepalanya. Pria yang menawarkan kebaikan dan memberikan saran sekaligus tanpa dirinya pinta. Yoona merasa Siwon adalah pria yang datang sebagai malaikat berwujud manusia yang Tuhan kirimkan untuknya.

Perasaan yang sama saat pertama kali Donghae menolongnya, seorang gadis bodoh yang hampir membiarkan dirinya mati di tengah-tengah jalan raya hanya karena patah hati. Yoona tak ubahnya seekor domba yang tersesat. Gadis itu butuh seorang pengembala yang baik untuk menuntun hidupnya.

-

Mengangkat kepalanya setelah tangisannya mereda, "Siwon, apakah kau memiliki kekasih?" Tanya nya tiba-tiba membuat Siwon kontan menundukkan kepalanya.

"Kekasih?" Tanya Siwon menatap gadis yang juga menatapnya, bahkan jarak wajah mereka begitu dekat.

Yoona menganggukkan kepalanya, "Aku merasa sedikit trauma berdekatan dan jatuh cinta pada seorang pria yang sudah memiliki kekasih." Ucapnya pelan terus menatap wajah tanpa pria yang ia peluk.

Siwon terkesiap bingung dengan jawaban seperti apa yang harus ia ucapkan, "Ya, aku memiliki kekasih. Jadi, jika kau tidak boleh berharap padaku." Bohongnya tegas, ia memang belum siap terikat dengan gadis manapun, termasuk gadis cantik nan memikat seperti Yoona.

Tersenyum getir Yoona menganggukkan kepalanya, menarik tengkuk Siwon dan mengangkat dagunya lebih tinggi, mengecup pipi pria itu berakhir dengan mengecup dan melumat bibir pria itu sepenuh hati. Siwon terkesiap hingga terdiam tak mampu membalas lumatan lembut bibir tipis milik Yoona.

Dia memang selalu menutupi hatinya, namun ia bukanlah pria baik yang tidak mengenal seks, dengan uang yang berlimpah dan ketampanan di atas rata-rata tak jarang ia menikmati tubuh gadis-gadis yang melemparkan diri padanya. Berakhir dengan uang yang sepadan dengan kepuasan yang ia dapatkan. Namun, memikirkan untuk menjadikan gadis yang sedang melumat bibirnya dalam, ia merasa enggan untuk menjadikan Yoona salah satu jalangnya karena dirinya tahu betul, Yoona adalah seorang gadis penuh

harapan untuk bahagia, ia tak ingin turut menorehkan luka pada gadis itu.

Membalas sedikit kecapan bibir manis itu, Siwon kontan melepas tautan bibir mereka, "Maaf..." Ucapnya pelan.

Yoona tersenyum menggelengkan kepalanya, "Justru aku yang minta maaf karena sudah bersikap lancang." Ucapnya menarik tubuhnya dari pelukan Siwon.

Yoona mengerti, tidak ada nafsu di antara mereka. Dan kini dirinya bertekad menjadi wanita lebih baik yang tidak sembarangan melemparkan tubuhnya pada seorang pria, karena pada kenyataannya dapat mencukupi kebutuhan biologis seorang pria belum tentu dapat memenuhi hati dan mendapatkan cinta pria tersebut.

Setidaknya ia harus belajar dari semua yang sudah berlalu dan mencintai dirinya sendiri, mulai saat ini...

Next day...

-Silavadee Spa&Resort-

Seohyun's room...

Minggu pagi yang tentram...

Suara cicitan burung dan cerahnya matahari pagi yang membias memasuki celah-celah tirai membuat perempuan cantik yang sedang bergelut dengan selimut di dalam kelambu putih tersebut, semakin erat dan terlihat begitu tentram. Walaupun rasa dingin

dari pendingin ruangan itu semakin menusuk tulang, gadis yang sudah sedikit tersadar itu tetap enggan bergerak menurunkan suhu *Air Conditioner* yang sedang dalam suhu 16° Celsius. Malah dirinya berniat untuk terseret ke alam bawah sadar lebih dalam lagi.

Tok tok!

"Eung? Hoaaamm..." Seohyun membuka matanya lalu mengangkat tangannya di udara, merenggangkan tubuhnya yang terasa pegal setelah bangun tidur. Tidurnya terasa sangat nyenyak bahkan tidak merasakan mimpi apapun malam tadi.

"Seohyun-ah, ini aku..."

Suara seseorang di luar kontan membuat Seohyun mengerutkan dahinya, mengucek mata lalu bangkit dari ranjangnya. Dengan langkah malas, mengusak rambutnya kasar berakhir menyugar helaian rambut oranye miliknya berakhir menggulungnya asal.

Cklek!

"Kau!" Seru nya terdengar tidak bersahabat, karena kejadian malam tadi sontak memenuhi ingatannya.

"Seohyun-ah!" Pekik Yoona menahan pintu yang hendak ditutup kembali oleh Seohyun, "Tunggu sebentar!" Ucapnya kini terdengar penuh pemohon.

Seohyun menyerah pada hal seperti ini, dirinya tidak pernah tahan mendengar seseorang memelas padanya, "Cepatlah! Katakan apalagi yang kau ingin tuduhkan padaku!" Sentaknya sinis membiarkan Yoona kini masuk kedalam kamar.

Berlutut dengan kedua kakinya, Yoona memeluk kaki Seohyun, "Aku minta maaf jika perkataanku malam tadi menyakitimu, sungguh aku minta maaf atas kebodohanku..." Mohonnya membuat Seohyun serba salah dengan kelakuan Yoona yang terlihat berlebihan.

Menghela napas, "Yoong, jangan seperti ini, aku mohon..." Lirih Seohyun menuntun Yoona untuk kembali berdiri di hadapannya.

"Maafkan aku," Ucap Yoona dengan sigap memeluk tubuh Seohyun erat membuat Seohyun membeku, "Aku mohon maaf jika aku telah bersikap keterlaluan, aku memang jahat dan bukan teman yang baik, sungguh malam tadi aku hanya berasumsi sendiri. Aku takut kehilangan dirimu karena sekarang aku sudah kehilangan Jessica aku tak ingin sendiri Hyun..." Ucap Yoona panjang lebar sarat akan penyesalan memeluk tubuh Seohyun seerat-eratnya.

Seohyun mengangkat dan menggerakkan tangannya mengusap punggung Yoona, "Bagaimana kau bisa berpikiran seperti itu Yoon? Bagaimana bisa aku menghakimimu sepihak? Bahkan, sesakit apapun Jessica kau harus percaya bahwa dia tidak benar-benar membencimu. Semua luka butuh waktu untuk sembuh, kau harus mengerti. Aku hanya orang luar dari masalah kalian bertiga, aku tak berniat memihak salah satu dari kalian dan menjatuhkan pihak lainnya." Ucap Seohyun memberikan angin segar untuk Yoona.

Benar, kini dirinya merasa benar-benar harus netral tidak memihak satu pihak dan membuat pihak lainnya merasa di kucilkan begitu saja. Seohyun tahu betul bagaimana caranya menjaga perasaan orang lain, karena dirinya tahu tersakiti seperti itu rasanya tidak nyaman.

"Memang benar, kau tidak perlu takut aku mempengaruhi Seohyun untuk membencimu atau apapun yang membuatmu khawatir. Aku tidak sepicik itu."

Ucapan Jessica menarik perhatian keduanya, Yoona kontan menundukkan kepalanya. Malu untuk menampakkan diri dihadapan seseorang yang telah ia sakiti.

"Sica?" Tanya Seohyun menatap Jessica yang sudah terlihat cantik dengan tas dan koper di tangannya, jelas terlihat bahwa Jessica benar-benar akan pulang hari ini.

Namun Seohyun dapat menangkap bahwa Jessica jelas terlihat tidak baik-baik saja, Yoona juga berpendapat sama saat mencuri pandang melalui sudut matanya.

Tersenyum hingga menampakkan barisan giginya, "Aku datang kemari untuk berpamitan. Mobil yang di kirim oleh Yunho Oppa sudah menunggu di lobbi..." Ucap Jessica mengulurkan kedua tangannya berharap Seohyun datang dan memeluk tubuhnya.

Seohyun tersenyum melepas pelukannya pada Yoona lalu berlari memeluk Jessica erat, "Sayang sekali kau harus pulang secepat ini, baik-baik ya disana, aku menunggu kabarmu ketika sampai di Seoul. Aku akan menyusul pulang secepatnya." Ucapnya sembari mengusap tubuh kecil Jessica.

"Aku pergi sekarang, okey!" Ucap Jessica mengusap puncak kepala Seohyun setelah pelukan mereka terlepas, "Semoga pekerjaanmu hari ini lancar dan menyenangkan!" Seru Jessica bersemangat berjalan mundur menggeret kopernya pergi bersamanya.

"*Safe flight!* Semoga penerbanganmu menyenangkan!" Pekik Seohyun melambaikan tangannya.

Seketika hening, Seohyun menatap Yoona yang terus menatap punggung Jessica. Kini dirinya merasa berada pada keadaan yang begitu canggung.

"Yoon-ah, aku harus mandi dan bersiap untuk *briefing* kita pagi ini. Kau tunggu sebentar disini nanti kita pergi bersama. Tolong pesankan makanan, okey! Kita sarapan bersama." Ucap Seohyun riang seperti biasa, karena tidak ingin membuat Yoona merasa tidak nyaman.

Yoona hanya bisa menghela napas, menghempaskan bokongnya pada ranjang jelas sekali Jessica tidak menganggap kehadirannya.

Kyuhyun's cottage...

Tok tok!

"Tuan! Kau harus bertanggung jawab! Rotiku habis!" Pekik Hyuna mengedor pintu kamar Kyuhyun tidak peduli apapun lagi karena tuan muda tersebut telah terlalu lancang mengambil stok roti terakhir miliknya.

Siwon yang sudah terlihat rapi mengerutkan dahinya melihat Hyuna yang terlihat kesal bersandar pada dinding dengan setelan paginya, yang begitu mengganggu penglihatan.

"Hyuna? Kenapa kau berteriak-teriak sepagi ini?" Tanya Siwon mengerutkan dahinya.

"Roti kesukaanku yang aku bawa dari Seoul habis digunakan Tuan muda!" Sungut Hyuna kini sibuk pada ponselnya.

'Beli saja sarapan di Cafeteria Resort dengan uang ku! Jangan panggil aku, jika kalian semua sudah keluar, tolong kunci pintu resort ini. Jika Seohyun datang kemari tolong katakan bahwa aku sudah pulang. Ini keputusanku, jangan bertanya lagi!'

Siwon yang turut membaca pesan itu bersama Hyuna kontan mengerutkan dahinya saat mata mereka saling tatap.

"Ada apa dengan Kyuhyun?" Tanya Siwon hanya dapat Hyuna jawab dengan gelengan kepala samar.

"Padahal semalam mereka saling bertemu dan mengobrol bersama. Tuan terlihat nyaman bersama Nona cantik itu." Cerita Hyuna seadanya.

"Lalu mengapa sekarang setelah pertemuan mereka Kyuhyun menjadi mengurung diri seperti ini?" Tanya Siwon mengerutkan dahinya.

Hyuna kembali menggeleng, "Padahal aku pikir hari ini Tuan akan keluar dan memantau proses syuting mereka secara langsung dari penginapan depan. Karena aku melihat Tuan begitu nyaman dan terlihat tidak takut saat berdekatan dan berbicara dengan gadis itu malam tadi." Ucapnya lirih, sungguh ia tak mengerti jalan pikiran Tuan muda nya itu.

Cho Kyuhyun yang aneh...

Insecure

Mata indah setajam elang itu terbuka cepat, menarik napas sekuat-kuatnya, menghirup oksigen yang terasa begitu sedikit melingkupinya. Dengan bergegas tubuh tinggi besar itu bangkit dari tempat tidur, berlari menuju laci pada nakas disamping ranjang. Dengan peluh didahi, matanya memejam saat memasukan sebutir pil antidepresan pada mulutnya, beralih meneguk air yang terdapat pada gelas yang terletak tak jauh dari disana.

Membiarkan tubuhnya merosot begitu saja di pinggiran ranjang, dengan napas yang tersengal-sengal ia mendongakkan kepalanya, meraih *nebulizer* pada laci yang masih terbuka, menghirup uap yang memberikan efek pelemasan pada otot paru-parunya yang terasa mengejang dan menyempit, Kyuhyun membiarkan benda itu tergeletak begitu saja pada lantai setelah melepaskannya. Dengan kepala yang terletak dan tubuhnya bersandar di pinggiran ranjang, ia membuka matanya menatap kosong langit-langit putih yang terlihat samar.

Mimpi itu kembali menghampirinya, merenggut rasa percaya diri yang perlahan terbit. Mimpi tentang hari dimana nyawa sang ayah dan ibu terenggut didepan mata. Segalanya masih begitu jelas, sudah tiga belas tahun berlalu ingatan itu masih begitu hangat, dan luka dihatinya yang terasa masih begitu basah. Adakah yang mengerti apa yang ia rasakan saat ini?

Kematian ayahnya memang sangat tragis, namun kenyataan tentang ibunya yang terungkap pada sidang pertama mengenai kasus itu masih sulit ia terima saat ini. Begitu juga pengakuan sang paman tentang alasan mengapa dia bertindak sejauh itu hingga membunuh ayah dan ibunya. Dalam persidangan pertama itu

segalanya berisi materi pengakuan tentang alasan sang paman membunuh ayahnya, yang pertama tentang harta warisan orang tua yang dianggap dimonopoli oleh sang kakak yang tak lain dan tak bukan adalah ayahnya, dan yang kedua pengakuan yang di klaim oleh Cho Kangin mengenai seorang jalang kiriman Hassan Group yang sejak awal mempersiapkan segala macam jebakan untuk menguras seluruh harta kekayaan sang ayah. Wanita itu ingin menusuk sang suami dari belakang demi mengambil alih aset kekayaan yang pria itu rintis sejak awal demi saudaranya. Bahkan sang paman mengakui hubungan terlarangnya dengan wanita cantik itu secara terang-terangan.

Jalang yang tak lain dan tak bukan adalah Park Gyuri, sang ibu, ya ibu yang mengandung dirinya dan Siwon sang kakak. Semua itu terasa seperti omongan kosong, namun ketika bukti-bukti skrip percakapan terakhir yang berhasil disadap oleh tim kepolisian baik dari percakapan via telepon kabel, maupun telepon seluler menyatakan sebuah percakapan tentang sang ibu yang terus mengulur waktu untuk menggali informasi dari sang suami tentang dimana chip yang berisi data untuk mengakses semua harta yang sang ayah alirkan dan amankan di Bank Serikat. Membuat Kyuhyun dan Siwon terpaksa mempercayai fakta menyakitkan itu.

Kenyataan yang secara tidak langsung mengungkit rasa takut hatinya, menyatakan bahwa wanita adalah pisau mata dua, pisau yang bisa bermanfaat sekaligus menikam dirimu sendiri, yang bisa menolong sekaligus membunuhmu kapan saja.

Tapi tidak, Seo Joohyun bukanlah wanita yang buta harta, gadis itu bukanlah wanita sosialita yang gila menghamburkan uang di pusat perbelanjaan baik di dalam maupun luar negeri. Seohyun bukan gadis yang gila keluar masuk klub malam ataupun duduk di meja kasino untuk berjudi. Seohyun tidak seperti itu. Ya, kenyataannya seperti itu.

Lantas kenapa dirinya harus takut?

Pria itu, pria misterius yang mungkin bisa berada di mana saja mengintainya dalam gelap. Menjadikan orang terdekatnya sebagai objek untuk menjadi benda yang dimanfaatkan untuk meraih sebuah kesepakatan. Pria sialan itu mungkin saja bisa menyakiti bahkan menculik Seohyun untuk dijadikan barang barter yang dapat diperhitungkan. Karena Seohyun adalah seseorang yang paling berharga dalam hidupnya kini. Hal itulah yang paling ditakutkan olehnya, seseorang menyakiti Seohyun dan dirinya tidak memiliki kekuatan apapun selain uang yang berlimpah.

Ia juga sedikit takut akan berakhir seperti sang ayah yang terjebak keinginan sang ibu untuk berlibur ke pulau Jeju dan berakhir tragis. Inilah salah satu dari sekian alasan dirinya dan Siwon sangat menghindari wanita, bahkan untuk pertama kali dia sangat antipati pada wanita. Sampai di satu waktu untuk pertama kali, gadis kecil nan menyebalkan menghampirinya yang selalu bersembunyi di dalam kamarnya yang gelap.

Flashback on

"Tuan, apakah kau merasa sangat takut hingga tak menghiraukan rasa sepi dalam hidupmu?" Suara seorang gadis manis menginterupsinya dari balik jendela kamar lantai empat saat masih tinggal di rumah kedua orang tuanya.

Kyuhyun semakin mengeratkan selimut yang membungkus dari kepala hingga tubuhnya yang terus saja duduk dengan memeluk kedua kakinya erat. Sudah lebih dari sebulan kematian orang tuanya, dan 5 orang pelayan pria dan wanita yang menjadi korban dari amukannya, bahkan seorang *maid* hampir saja mati tercekik olehnya. Kyuhyun merasa tidak aman, dirinya merasa di setiap sudut ruangan, mata dingin bocah itu mengintainya dalam gelap.

Tek tek!

Ketukan pada jendela kamarnya membuat Kyuhyun menggeram panik semakin melingkupi tubuhnya dengan perasaan takut hingga kalut, merasa dirinya sedang dalam ancaman kiamat besar. Kyuhyun dengan rasa takutnya yang begitu kompleks.

"Tuan, aku boleh bernyanyi untukmu? Appa memberikanku tugas untuk menjagamu dari sini. Kau tahu? Disini banyak nyamuk dan semut yang menyeramkan! Aku juga takut jika aku mengantuk aku akan terjatuh dari pohon ini!"

Pekikan gadis itu membuat Kyuhyun mengangkat kepalanya menatap pada jam dinding yang menunjukkan angka delapan. Hari sudah malam, rasanya tidak masuk akal gadis kecil itu bertengger pada pohon untuk mengawasinya.

"Hey boy open the window~"

"And look at me, here batgirl was protect you from nightmares~"

"Matahari terbenam hari mulai malam~"

"Terdengar burung hantu, suaranya merdu~"

"Kuku kuku kukukuku ku~"

Perlahan senyuman terbit dari wajah tampan remaja tiga belas tahun tersebut. Suara gadis kecil itu terdengar sangat sumbang saat bernyanyi bagai burung pelatuk. Menggelikan!

Kyuhyun mendesahkan napasnya lelah, melepaskan balutan selimutnya mengambil bungkus coklat pada meja kecil yang tidak jauh darinya, berjalan ke arah jendela lalu terkejut saat melihat

gadis kecil itu sedang bergantung pada dahan pohon dengan kepala yang menjuntai seperti kelelawar. Entah bagaimana kaki gadis itu mampu menjaga tubuhnya hingga tidak terjatuh.

"Kuku kuku kukukuku ku~"

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Hei kelelawar! Kau tidak takut terpeleset jatuh dan kepalamu pecah? Lagipula dahan pohon apel ini sudah lapuk! Kau ingin terjatuh?!" Sergah Kyuhyun berdecak kesal, melupakan rasa takut dan segala macam mimpi buruknya. Kyuhyun kini fokus menatap perempuan yang terlihat memiliki jiwa laki-laki disana.

"Aku tidak pernah takut jika mati dalam bertugas! Appa bilang melayani Tuan muda dengan baik adalah suatu keharusan. Apakah kau senang mendengarkan suaraku? Hihuk! Tuan? Kau tahu? Sekarang aku merasa seperti kurcaci yang sedang menemani putra salju dalam kesendiriannya haha-mmnyam~" Tawa gadis itu terhenti saat Kyuhyun melempar permen coklat kedalam mulutnya, gadis kecil yang terlihat sangat aktif itu langsung mengayun tubuhnya hingga melompat duduk di dahan pohon.

"Berikan lebih banyak lagi untukku..." Menadahkan kedua tangan terbukanya pada si empunya coklat.

Kyuhyun mengulum senyum menuangkan permen coklat itu ketangan gadis kecil yang saat ini berseru heboh melihat coklat di tangannya, "Kau anak pelayan Kim?" Tanya Kyuhyun di jawab dengan anggukkan antusias oleh anak perempuan itu.

"Siapa namamu?"

"Namaku Kim Hyuna, Tuan! Aku akan menjaga dan menemani hari-hari anda, hingga anda merasa hidup anda aman kembali!" Seru gadis itu bersemangat.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Apa yang bisa gadis kecil sepertimu lakukan untuk melindungiku?" Tanya Kyuhyun mencemooh.

"Aku sangat hebat dalam ilmu bela diri, aku bahkan bisa menggunakan senjata tajam maupun senjata api dengan baik sejak umur tujuh tahun!" cerita gadis itu bersemangat membuat Kyuhyun mencebikkan bibirnya mendapati omong kosong yang tidak masuk akal.

Kyuhyun berdecak kesal, "Aku tidak suka anak kecil yang senang membual!" Serunya ketus.

"Aku tidak memintamu percaya, Tuan! Anda bisa membuktikannya sendiri, aku akan melindungi anda mulai saat ini!" Seru gadis bernama Hyuna itu mantap. Dan entah mengapa Kyuhyun merasa sedikit tertarik untuk percaya.

"Menurutmu, apakah pria remaja yang aku lihat itu nyata?" Tanya Kyuhyun kini melompat duduk pada jendela kamarnya.

Gadis itu mengerjapkan matanya terlihat sedang berpikir keras, "Tuan, pasti ada proses sebelum anda di bius dan terikat di kursi itu, bisa kau ceritakan padaku?" Tanya nya kemudian.

Kyuhyun berpikir sejenak menceritakan segalanya pada gadis kecil tersebut. Cerita yang semua orang anggap sebagai omong kosong, namun gadis yang mungkin berusia 9 atau sepuluh tahun di hadapannya kini terlihat antusias mendengarkan ceritanya.

"Setelahnya aku tidak tahu apapun lagi, semuanya menjadi gelap." Ucap Kyuhyun mengakhiri ceritanya.

Gadis itu menatap iba padanya, "Ceritamu tidak terlihat sebagai omong kosong, kenapa pihak kepolisian mengatakan demikian, jelas dari susunan ceritamu itu kau melihat segalanya sebelum seseorang membekapmu dengan obat bius."

Kyuhyun mengedikkan bahunya, "Entahlah, mungkin karena aku dianggap hanya sebagai remaja yang sedang tidak stabil." Ucapnya lesu.

Hyuna tersenyum mengulurkan tangannya menepuk pundak Kyuhyun, "Tenang saja Tuan muda! Appa dan Oppa ku termasuk diriku sangat percaya padamu! Kami akan menjagamu dengan baik! Kau tidak perlu takut akan apapun mulai saat ini!" Seru gadis itu bersemangat, dan mulai detik itu Kyuhyun menyimpan kepercayaan penuh pada seorang Kim Hyuna.

Flashback off

Kim Hyuna yang membuat hidupnya kini terasa rumit, membuat dirinya mengenal sosok Seo Joohyun karena majalah yang tersesat di tangannya saat itu, dan sekarang Kim Hyuna menyeretnya ke dunia luar hingga memberanikan diri terlibat terlalu banyak di dunia yang membuatnya selalu merasa tidak aman di setiap sisi.

Petaka apa jika Seohyun akan tersakiti karenanya. Terlebih dengan kebohongannya yang akan kian bertambah dari hari ke hari jika mereka terus bertemu?

Meremas rambutnya kasar, Hyuna benar-benar membawa dirinya dalam masa sulit saat ini. Benar-benar sialan!

Tok tok!

Kyuhyun menghela napasnya kasar, pasti yang mengetuk pintu kamarnya pagi ini adalah gadis sinting itu.

"Tuan! Kau harus bertanggung jawab! Rotiku habis!"

Benar saja, pekikan gadis itu seakan tak tahu diri. Hyuna yang telah mengganggu ketenangan hidupnya dan mengubah segala prinsipnya. Sejak kecerobohan Hyuna membawa majalah Seohyun kepadanya. Kini gadis itu semakin mendorongnya melakukan hal-hal diluar batas, keluar dari rumah untuk menemui Seohyun, bahkan sekarang keluar negeri dan berada di Pulau ini agar bisa mendekati Seohyun. Segalanya berjalan dengan baik. Namun tidak dengan keadaannya saat ini. Dirinya muncul dihadapan Seohyun dengan begitu banyak kebohongan.

Mengapa dirinya harus berbohong pada Seohyun? Apa dirinya takut bahwa gadis itu akan sama saja seperti sang ibu? Bukan, dirinya tidak memiliki ketakutan bahwa Seohyun akan menjadi pisau mata dua dalam kehidupannya. Dirinya sangat percaya bahwa Seohyun bukanlah gadis murahan yang silau akan harta, dia yakin bahwa Seohyun tidak seperti itu. Sesungguhnya dirinya takut kehadirannya disisi Seohyun hanya akan membawa gadis itu kedalam marabahaya. Pria waktu itu mungkin saja berada didekatnya tanpa ia ketahui pasti. Kyuhyun dengan segala ketakutan dalam diri yang membuatnya selalu merasa terancam walaupun hal itu adalah sesuatu yang tidak pasti.

Dirinya harus menghentikan semua kebodohan ini sebelum terlambat, "Ya, aku harus menghentikan semua ini." Ucap Kyuhyun mantap menyimpulkan segala pernyataan yang terbit di pikirannya.

Meraih ponselnya begitu saja, dengan mantap ia mengetikkan pesan yang memang seharusnya ia tegaskan dari kemarin. Memang sudah seharusnya seperti itu. Disini bukanlah tempat yang baik untuknya. Benar, disini benar-benar tidak baik. Menghela napasnya lelah saat pesan itu terkirim. Kyuhyun kembali menghempaskan tubuhnya di ranjang.

'Beli saja sarapan di Cafeteria Resort dengan uang ku! Jangan panggil aku, jika kalian semua sudah keluar, tolong kunci pintu resort ini. Jika Seohyun datang kemari tolong katakan bahwa aku sudah pulang. Ini keputusanku, jangan bertanya lagi!'

Menggeleng samar saat rasa ragu menelusup di relung hatinya. Benar, kata 'benar' memang menjadi suatu pembelaan untuknya saat ini. Sebuah membenaran amat penting untuk membuatnya tidak meragu saat ini.

"Tuan! Mengapa kau jadi seperti ini! Cepat buka pintu mu!"

Dor.. dor.. dor.. dor.. dor!

Suara Hyuna disertai gedoran kasar pintu kayu kamarnya membuat Kyuhyun ingin memaki. Benar-benar gadis sialan!

"Kyuhyun, ini aku! Apa kau baik-baik saja?"

Suara Siwon sang kakak kini turut andil dibalik pintu. Sungguh memuakkan. Kembali mengetikkan pesan Kyuhyun melempar benda berupa kotak persegi panjang itu tepat pada pintu.

Prak!

-

'Berhenti mengganggu, dan biarkan aku sendiri!'

Hyuna menggeram kesal menendang pintu kamar itu dengan kakinya setelah membaca pesan Kyuhyun barusan, "Baiklah, jika ini keinginanmu! Aku tidak akan menggangumu! Tapi jangan harap kau bisa memantau gadis itu dari kejauhan! Aku tunggu sampai pukul sepuluh pagi, jika kau tidak mengubah keputusanmu jangan salahkan aku seluruh saluran CCTV akan aku putus!" Pekik Hyuna mengancam.

"Hyuna! Kenapa kau terkesan menekan Kyuhyun seperti ini!" Sergah Siwon kini merasa kesal.

Hyuna terpaksa, memang tidak seharusnya dia berlaku seperti ini, tapi sungguh dirinya gerah melihat Kyuhyun selalu merasa ketakutan yang tak jelas hingga berakhir bersembunyi seperti ini.

"Aku lelah melihatnya bersembunyi seperti ini..." Ucap Hyuna lirih.

"Tapi kau tidak boleh memberikan tekanan padanya dan membuatnya stres!" Ucap Siwon tegas.

"Dia tertekan oleh ketakutannya sendiri, dan kau membiarkannya terus bermanja-manja dengan rasa takutnya." Ucap seseorang tiba-tiba menengahi perdebatan antara Hyuna dan Siwon.

Siwon menolehkan kepalanya, "Hyung?"

Hyukjae tersenyum merangkul Hyuna, "Jelas aku setuju dengan apa yang Hyuna lakukan. Orang seperti Kyuhyun harus dididik keras melawan rasa takutnya yang terlalu berlebihan. Apa kau ingin selamanya Kyuhyun bersembunyi karena rasa takutnya? Bagaimana ingin mengungkap kejahatan di masa lalu jika adikmu

yang sebagai salah satu saksi kunci tidak memiliki kekuatan apapun dalam dirinya?"

Hening, Siwon terpaku dalam diam.

Hyukjae menepuk bahu Siwon, "Kau sendiri yang bilang bahwa keadaan kalian sangat rumit. Belum lagi konflik masa lalu yang akan mencuat perlahan, Kyuhyun harus memiliki kesiapan mental dan fisik. Jika terus menerus seperti ini, lebih baik jangan mencoba untuk mencari keadilan atas kematian ayah kalian. Hiduplah dalam ketakutan dan terus bersembunyi. Selesai..."

"Hyung, aku hanya khawatir bagaimana jika kyuhyun stres, emosinya bisa tak stabil dan menggila." Ucap Siwon memberikan pembelaan untuk Kyuhyun.

"Semakin kau biarkan dirinya bersembunyi bersama ketakutannya, kau pikir mentalnya akan sehat?" tanya Hyukjae dengan santai mencoba memancing Siwon untuk berpikir lebih jernih lagi.

"Keinginan Hyuna memaksa Kyuhyun untuk lebih berani jelas tidak salah, sekali-sekali kita harus membiarkan Kyuhyun berusaha untuk bergerak sendiri mendapatkan apa yang ia butuhkan. Kau tidak lelah menurut terus padanya. Sekarang waktunya kau untuk bersikap tegas padanya." Hyukjae berjalan sambil menepuk pundak Siwon, "Segalanya tidak akan ada perubahan yang berarti jika orang yang bersangkutan tidak memiliki keinginan untuk mengubah dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik lagi." Lanjutnya mengakhiri kata-katanya.

Siwon membenarkan apa yang dimaksud Hyuna dan Hyukjae, mereka semua benar adanya. Semua ini demi kebaikan Kyuhyun, namun dirinya merasa takut adiknya itu merasa tertekan. wajar saja, bukan?

Menjentikkan jarinya keudara, "Kami tunggu kau di ruangan pantau resor utama! Jika kau tak keluar, jangan harap cctv mu dapat berfungsi, benar tidak Hyuna?" Teriak Hyukjae bersemangat penuh ancaman.

Hyuna yang sedang larut dalam hatinya yang kini sedikit tidak nyaman karena teguran Siwon, langsung terkesiap saat Hyukjae menepuk pundaknya, "Benar! Hitungan ketiga Putra salju! Keluar melihatnya atau tidak sama sekali!" Pekik Hyuna antusias. Menutupi rasa hatinya yang sedikit tersinggung, biar bagaimanapun tidak ada tempat untuknya marah dan kecewa. Disini tempatnya hanya satu, menjadi pelayan yang mengupayakan apapun yang terbaik untuk si Tuan muda.

"Ayo kita pergi dari sini! Aku harus memantau istriku mengambil scene kolam renang, sebentar lagi mungkin di mulai. Kyu! Kau benar-benar yakin tidak ingin melihat Barbie itu dengan bikini? Aish, pasti seksi!" Pekik Hyukjae memprovokasi.

Sementara di dalam Kyuhyun berdecak frustrasi, kolaborasi Hyuna dan Hyukjae membuatnya bimbang dengan keputusannya saat ini. Benar- benar sukses membuat kepalanya berdentam.

Tok tok!

"Kyu, apa kau baik-baik saja?"

Suara sang kakak terdengar begitu khawatir. Kyuhyun menghela napas, "Aku baik-baik saja Hyung, tenang saja..." ucapnya sedikit memekik.

"Baiklah, jika kau ingin menyusul hubungi saja Hyuna. Aku pergi dulu"

Perlahan dapat ia tangkap langkah kaki menjauh dari pintu kamarnya, Kyuhyun menghela napas lelah, duduk pada pinggiran ranjang, menatap laut yang terlihat tidak tenang, terkadang deburan ombak terdengar lantang, seolah menjadi teman dalam kesendiriannya.

Semuanya nampak sibuk dengan kebahagiaan mereka masing-masing, angin yang bertiup hingga membawa awan perlahan bergerak dan pohon kelapa yang sedikit bergoyang dengan daunnya yang saling bergesekan, menimbulkan irama sopan. Bahkan, burung-burung yang terbang bersama kelompoknya terdengar riuh dengan kicauan yang riang. Mereka semua memiliki kebahagiaan bersama apapun itu yang menyertainya, sedangkan dirinya?

Rasa takut selalu hadir menjadi teman baik dalam hidupnya, ini semua tidak adil. Lantas, dirinya harus mencari keadilan dimana?

First Shooting location...

Seohyun tersenyum mengeratkan pegangannya pada handuk tebal yang melingkupi tubuhnya yang hanya mengenakan bikini two piece berwarna biru tosca dengan corak floral berbaur warna biru tua. Bikini yang terlihat sangat cocok untuk dirinya, sesuai dengan tema, hari ini scene pertama untuk iklan mereka di kolam renang, dimana mereka harus terlihat bersenang-senang di bawah sengatan matahari yang begitu panas.

Seohyun tersenyum kala Hyoyeon datang mengarahkan kamera ponsel di hadapan mereka berdua, "Seohyunnie, *please say, girl's summer party in Koh Samui!*" Pekik wanita itu bersemangat.

"*Girl's summer party in Koh Samui!*" Seru seohyun tak kalah bersemangat.

"Panas sekali!" Ucap seseorang menarik perhatian mereka, tak lain dan tak bukan, wanita kurus tinggi yang selalu bertingkah sombong diantara mereka semua turut datang di lokasi tersebut. Lumayan wanita sombong itu tepat waktu, pikir Seohyun tak lepas mengamati perempuan itu diam-diam.

"Hyo-ah, ternyata kau sudah disini!" Pekik wanita cantik berambut hitam yang seohyun ketahui semalam bernama Tiffany yang baru datang bersama temannya bernama Taeyeon, gadis mungil nan cantik.

Hyoyeon tersenyum memeluk rekan cantiknya itu, "Aku pikir kalian tadi sudah disini!" ucapnya bersemangat tak kalah heboh, tentu saja ia tak kembali ke kamarnya karena malam tadi dirinya menghabiskan waktu bersama sang suami yang kamarnya tak jauh dari lokasi syuting ini.

"Ah pendek, ternyata kau disini, aku dan Fany mencari kekamarmu tadi." Sungut Taeyeon kesal.

Hyoyeon dan Tiffany saling tatap lalu terbahak geli, "Hei, saat kau mengataiku pendek apa sudah berkaca, eoh?" tanya wanita berambut pendek itu sarkas disela tawanya.

Taeyeon bersedekap dengan wajahnya yang memberengut, artikel yang aku baca mengatakan-"

"Mengatai orang lain pendek akan membuat tubuhmu meninggi." Lanjut Tiffany semakin terbahak, Seohyun yang berdiri di antara mereka juga turut mengulum senyum geli.

Hyoyeon menepuk kepala Taeyeon prihatin, "Itu hanya bentuk dari sugesti diri. Kau hanya akan merasa tinggi, bukan bertambah tinggi dalam artian sebenarnya." ucapnya lembut memberikan pengertian untuk Taeyeon yang sangat apa adanya bahkan terkesan polos.

"Iya *honey*, tapi tenang saja, aku dan Hyoyeon juga pendek. Yang terpenting kita selalu berprestasi." Ucap Tiffany memeluk rekan sekaligus sahabat terbaiknya itu.

"Hanya tim kita yang pendek dan wanita lain di luar tim kita bertubuh tinggi." Sungut Taeyeon melihat Seohyun juga seorang temannya yang baru saja datang membuat Hyoyeon dan Tiffany hanya menggeleng lucu.

"Ahh iya, perkenalkan ini temanku Im Yoona." Ucap Seohyun saat menyadari semua mata menatap padanya.

"Yoona, ini Hyoyeon, Tiffany, dan Taeyeon, mereka *freelance model* dari *independent*" Ucapnya pada Yoona.

"Hai, semuanya..." Yoona tersenyum dengan dahi berkerut karena silau matahari yang begitu panas, juga sedikit heran dengan Seohyun yang jarang sekali mudah akrab dengan orang baru.

"Wow, kau ini aktris drama seri dan model iklan terkenal itu kan! Aku tidak menyangka kau menjadi salah satu *freelance model*!" Tiffany langsung berhambur dengan ponselnya menghampiri Yoona dan Seohyun untuk berfoto bersama. Gadis periang yang benar-benar lucu.

Back to Kyuhyun's cottage...

Melirik jam dinding yang hampir menunjukkan pukul sepuluh, Kyuhyun meremas rambutnya frustrasi menatap layar penuh semut di hadapannya. Ruangan kontrol buatan Hyuna di penuh suara desiran dari monitor dan detak jam dinding. Sialnya Hyuna benar-benar memutuskan semua akses cctv. Tidak ada yang mengerti apa yang ia rasakan saat ini. Sungguh kejam.

Kyuhyun berjalan hendak berbaring ke ranjang dan tidur, namun getar ponsel pada saku celananya menginterupsi langkahnya.

Tring!

Message from Hyuna :

Spoiler! Tuan, anda yakin tak ingin melihat Barbie Queen dengan bikini? 😊

Datanglah kemari! Lorong ketiga sebelah kiri resor utama!

Kyuhyun menghentakkan kepalanya, mengusap wajahnya kasar. Pesan Hyuna benar-benar menarik minatnya. Bergegas menyambar jaket kain berwarna biru miliknya, dengan tergesa Kyuhyun berjalan keluar dari kamarnya. Persetan dengan segala rasa takut yang kian mencekiknya. Melihat Seohyun dari jauh bukan berarti bertemu dengan gadis itu. Hyuna memang bodoh dan dirinya akan membuat perhitungan pada gadis itu.

Menghentikan kakinya saat melewati dapur, Kyuhyun menatap meja *kitchen island* perlahan sudut bibirnya tertarik mengingat bagaimana Seohyun duduk menatap punggungnya saat sedang memasak dengan senyuman yang sangat manis. Kyuhyun teringat kala dirinya memutar ulang rekaman cctv saat kebersamaan

mereka tadi malam. Seohyun yang begitu sempurna, sangatlah sayang untuk dirinya lewatkan. Memukul kepalanya sendiri...

"Bodoh!" Umpatnya kesal, Kyuhyun kesal karena begitu bodoh. Mengikuti rasa takutnya yang berlebih hingga ingin menjauhi Seohyun. Dirinya benar-benar bodoh. Sialan!

Langkah yang tergesa diiringi debaran hatinya yang menggelora, Kyuhyun lagi-lagi melupakan semua rasa takut dan rasa tidak aman yang melanda dirinya beberapa jam lalu. Seohyun memang selalu sukses membuat dirinya jauh lebih berani untuk melangkah maju. Gadis manis yang menjadi prioritas utama dalam hidupnya entah sejak kapan.

Seohyun-ah, aku harap kau tidak pernah menghilang dari hidupku...

BUKUKU
FaabayBook

What happen in the Summer?

Koh Samui Island, Thailand.

Resor utama....

Kyuhyun berdecak kesal sekali lagi saat menduduki kursi santai yang mengarah pada lokasi gadis-gadis itu syuting di atas sana, "Bukankah ini rasanya sama saja?" gumamnya datar menatap cctv yang telah tertata rapi dengan televisi Led di hadapannya. Apa bedanya disini dan di kamar? Sungguh suatu pembodohan.

Hyuna datang degan popcorn dan coklat di tangannya, menyodorkan semua benda itu pada Kyuhyun. Lalu berjongkok pada laci meja televisi mengambil sesuatu, "Ini, kurasa kau butuh ini." Ucapnya menyodorkan teropong jarak jauh pada Kyuhyun.

Berdecak kesal, "Apalagi ini bodoh?" Tanya Kyuhyun pedas.

Hyuna berjalan dengan kedua lututnya menghampiri pria pengomel itu, "Lihatlah keatas, mereka sudah mulai bersiap-siap, perhatikan Barbie dengan bikini itu baik-baik." Ucapnya menempelkan teropong yang terarah keatas pada Kyuhyun, lalu tersenyum saat melihat Kyuhyun bungkam dengan teropongnya itu.

"Sialan, tempat ini jauh sekali! Dan hanya dapat melihatnya dari jauh? Sungut Kyuhyun di sela kegiatannya.

Terkekeh geli menyalakan monitor dengan remote control di tangannya, "Layar ini akan berfungsi memenuhi keinginanmu." Ucap Hyuna santai.

"Kerja bagus..." Kyuhyun tersenyum miring dengan mata terfokus dibalik teropong mengamati Seohyun. Sese kali telunjuknya bergerak mengatur agar fokus teropong itu lebih stabil dan dapat melihat Seohyun yang cantik dan merona dibawah payung langit musim panas yang begitu cerah. Tidak, bukan cerah, melainkan panas yang menyengat.

Berdecak kesal menahan senyum dan debaran hatinya, Kyuhyun beralih mencuri lirik pada monitor disana yang menampilkan seorang gadis cantik berambut pirang yang melakukan pengambilan gambar terlebih dahulu.

"Wah, istriku cantik sekali, mengalahkan model papan atas!" Seru Hyukjae langsung duduk di depan monitor, menatap monitor yang menampilkan istrinya dari dekat.

Tak lama berganti pengambilan gambar oleh gadis lainnya. Hyukjae berdecak kesal berdiri dari duduknya. Tanpa mereka sadari, Siwon yang duduk paling belakang diantara mereka lantas tersenyum lebar.

Yoona gadis yang mendebarakan hatinya sejak berada di pulau ini, terlihat begitu bersinar dan tentunya sangat cantik. Siwon sangat menyukai senyuman gadis bermarga Im itu, walaupun gadis itu lebih senang mengomel dan memberengut. Lucu sekali...

Siwon terperangah saat melihat wanita dengan senyuman tanpa beban, berambut hitam legam dengan kulit putih merona yang terlihat begitu cerah. Luar biasa cantik. Sialan keduanya sama-sama cantik dan menarik...

Mengusap wajahnya kasar, Siwon mencoba untuk berpikir jernih, saat ini dirinya menemani Kyuhyun, bukan untuk memilih gadis untuknya. Sungguh otak sialannya tidak dapat di ajak kompromi.

"Oh Tuhan! Aku baru tahu ada anak kecil yang menjadi *freelance model*! Pekik Hyuna heboh saat menangkap sosok mungil cantik di depan matanya. Menarik ketiga pasang mata di dekatnya kembali fokus menatap pada layar.

Hyukjae kontan terbahak keras, "Hahahaha!"

Hyuna mengerutkan dahinya menatap pada Hyukjae, "Kau mengenalnya Oppa?" Tanya nya penasaran. Ya, Hyuna memanggil Hyukjae dengan Oppa atas permintaan pria itu sendiri.

Mengangguk mantap, "Itu Taeyeon salah satu tim pemberantas narkoba dari kepolisian. Rekan istriku, dia itu sudah 25 tahun. Bukan anak kecil dan gadis satu-satunya berambut hitam disana adalah kekasihnya." Jelas Hyukjae panjang lebar.

Hyuna membulatkan mata bersamaan dengan Siwon tanpa ia sadari, "Hah? Di-"

"Dia lesbian?!" Ucap Siwon memotong perkataan Hyuna membuat Hyukjae dan Hyuna tertarik menatap padanya.

"Kau tertarik padanya?" Tanya Hyukjae menyipitkan matanya dengan nada menggoda.

Siwon langsung menggeleng mantap, "Tidak."

Hyukjae langsung melompat kekursi mendekati Siwon dengan puppy eyesnya, "Ayolah Woonie... Kau tertarik pada salah satu diantara mereka?" Tanya nya menaik-turunkan alisnya.

Berdecak kesal, "Sudahlah Hyung hentikan omong kosong mu!" Sentak Siwon tegas.

Melupakan Kyuhyun yang menggeram kesal sendiri dengan teropong ditangannya, Seohyun yang sulit terlihat membuatnya naik spaning.

"Argh... Sialan! Semua gadis berbikini terlihat jelas, sedangkan dia terhalang pelampung! Dan kenapa ada pria disana?!" Omel Kyuhyun kesal.

Praaak!

Tanpa aba-aba Kyuhyun membuang teropong itu begitu saja hingga menarik perhatian semuanya, "Bodoh! Kau seharusnya mengambil posisi pengintaian tidak disini Kim Hyuna! Kau ini benar-benar tidak bisa di andalkan!" Sergah Kyuhyun kesal pada Hyuna.

"Sebelah sana bukan area penginapan, seberang sana laut! Hanya ini bagian resor yang bisa menangkap kegiatan mereka!" Pekik Hyuna jelas tidak terima, dia telah memberikan yang terbaik, namun selalu saja salah di mata Kyuhyun.

"Mengaku saja bodoh! Apakah sangat sulit mengaku bodoh?!" Tanya Kyuhyun sarkas terdengar begitu keterlaluhan. Sudah pasti Hyuna merasa sakit hati.

"Hentikan Kyu!" Sentak Siwon kesal. Seperti biasa, Kyuhyun dan amarahnya yang selalu gampang meledak sangat mudah menyakiti hati orang lain tanpa berniat menjaganya.

Berdecak kesal, "Kata-kataku benar bukan? Dia ini sangat bodoh, mengapa kau membelanya?" Tanya Kyuhyun menekankan kata-katanya.

"Hei *Stupid bossy* Cho Kyuhyun, jika tidak ada gadis bodoh ini yang melakukan negosiasi pelik dengan pria tua sok kaya

bertemperamen tinggi dari Belgia tadi malam, mungkin tidak akan pernah ada ruang tempat pemantauan ini!" Ucap Hyukjae penuh penekanan, kelakuan Kyuhyun benar-benar memancing amarah semua orang.

Mengedikkan bahunya, "Sudah tahu tidak dapat mendapatkan tempat pantau terbaik, mengapa memintaku untuk kemari?" menatap kesal pada Hyuna, "Jika seperti ini, sama saja melakukan pengintaian melalui CCTV kamar..." sungut Kyuhyun menghempaskan tubuhnya pada sandaran kursi.

"Aku tahu mengapa kau ingin memantau sendirian di kamar, kau pasti ingin memantau sembari mencari pelepasan, eoh?" Tanya Hyukjae yang memeragakan goyangan pingggul dengan tangan yang mengusap miliknya sendiri.

"Wah gerakan untuk melepaskan celana dengan cara baru?" Tanya Hyuna serius dengan tidak dibuat-buat. Jelas saja gadis itu benar-benar tidak tahu apapun selain pemograman dan cara merakit komputer dengan baik.

Semua pria disana kontan terbahak geli, Siwon menolak tubuh Hyukjae dengan kakinya. Pria konyol itu selalu tahu bagaimana caranya untuk mencairkan suasana.

Kyuhyun yang turut tertawa geli kontan menghentikan tawanya saat monitor menayangkan apa yang sedari tadi ia tunggu. "*Barbie Time!*" Serunya bersemangat.

Lantas semua mata menatap kearah monitor, gadis yang memiliki rona merah dari kulit seputih susunya, sengatan sinar matahari pukul sebelas itu malah membuat gadis itu seolah bersinar begitu terang. Kulitnya terlihat sehat dan cantik benar-benar cocok dan

tidak salah di daulat sebagai model gadis musim panas untuk produk perawatan kulit dari Barbie. Inc.

"Dia yang paling sempurna..." Gumam Hyukjae kini dengan mulutnya yang penuh dengan *popcorn*.

"Benar, dia benar-benar *brand ambassador* yang cocok untuk segala musim, apalagi musim panas seperti ini..." Sambung Siwon mantap.

Kyuhyun mengangguk mantap, "Ya, *Barbie* ku memang selalu sempurna di setiap kesempatan..." gumamnya berbangga hati.

Sementara Hyuna terpaksa mengamati Seohyun dengan segala kesempurnaan dalam dirinya. Sedangkan dirinya tidak memiliki apapun yang bisa di banggakan. Bagai langit dan bumi dalam jarak rentang yang teramat jauh. Pantas saja Kyuhyun selalu menginjak dirinya dan tak pernah melihat keberadaannya, bahkan pria itu hanya bersemangat untuk menyakiti hatinya setiap ada kesempatan. Apa hidup dalam pengabdian selalu seperti ini? Di marahi dan terinjak-injak? Segala kesempurnaan Seohyun mengungkit rasa sakit hati Hyuna yang selalu menganggap segala kemarahan Kyuhyun adalah angin lalu. Tapi tidak untuk sekarang, adanya terasa sesak hingga sebulir air jatuh dari mata kirinya.

Tidak ada yang tahu bahwa luka yang Kyuhyun torehkan di hatinya kini menyisakan bekas. Tidak ada yang tahu...

Seoul, South Korea

-Diamond Apartment-

Tepat pukul enam sore Jessica sampai di apartemennya, apartemen mereka lebih tepatnya. Penerbangan selama lima jam dengan delay dua jam saat transit, dan *delay* menuju Korea Selatan selama satu jam terasa berlalu cepat. Menarik kopernya, memasuki lobi apartemen, ia berjalan mantap menuju ke arah lift.

Jessica menghela napas lega, setidaknya ia sampai disini lebih awal. Donghae jelas masih belum pulang jam segini, masih ada waktu untuknya berkemas mengambil beberapa barang yang ia perlukan. Ya, Jessica memang sudah berniat tidak akan tinggal disini lagi, memulai kehidupan baru di tempat baru. Lari dari masalah? Tentu saja, dirinya tidak akan sanggup untuk bertemu dengan pria yang telah mengkhianatinya saat ini. Sesungguhnya Jessica belum bisa membedakan mana kebohongan dan ketulusan. Dirinya butuh waktu.

Tring!

Pintu lift akhirnya terbuka, namun seseorang di dalam sana membuatnya refleks memutar tubuh, hendak pergi bahkan menghilang jika dirinya bisa.

"Jessica!"

Jessica mengerutkan dahinya, memejam hingga sebulir air mata mewakili rasa sesaknya saat ini menyeret koper di tangannya dengan langkah tergesa. Berharap Tuhan berpihak padanya, berharap pria itu berhenti mengejanya.

"Sayang dengarkan aku dulu!" Teriak Donghae menarik tangan Jessica hingga langkahnya terhenti.

Jessica kontan menyentak tangannya, "*Shut up dude!* Jangan panggil aku sayang atau apapun itu!" menatap Donghae bengis, "Masih

berani menampakkan wajahmu di hadapanku?! Kau tidak punya malu, eoh?!" tanya nya sarkas mendorong tubuh Donghae hingga mundur selangkah.

"Jess, kau harus mendengar penjelasanku dulu." Ucap Donghae tanpa putus asa.

Jessica menepis air matanya lalu bersedekap dengan tatapan menilai, "Penjelasan apa? Tentang kebohongan manis kalian?" menutup mulutnya, "Atau ingin menceritakan percintaan panas kalian selama setahun ini?" lanjutnya sarkas.

"Tidak, semua ini tidak seperti yang kau-"

Plak!

Donghae tersentak kesamping saat telapak tangan mungil milik Jessica mendarat tepat di wajahnya.

"Sica..." gumamnya tak percaya.

"Kenapa? Kau heran aku bisa memukul mu? Sama sepertiku yang tidak menyangka, kalian begitu tega menyakitiku." Jeda sejenak, "Aku tidak ingin mendengar apapun saat ini, percuma apapun yang keluar dari mulutmu hanya akan terdengar seperti omong kosong." ucap Jessica cepat, sebelum Donghae mengatakan apapun. Dirinya benar-benar muak.

Donghae terpaku di tempat.

Berjalan meninggalkan Donghae, Jessica ingin meledak rasa sakit dan amarah berbaur di dalam dirinya. Melihat wajah tampan yang selalu ia puja setiap kesempatan, kini terasa berbeda. Pecahan

hatinya yang hancur seolah menusuk dan menyakitinya perlahan-lahan.

Menghempaskan tubuhnya bersandar pada dinding lift yang dingin, Jessica membiarkan tubuhnya merosot hingga bokong indahnyanya mendarat pada lantai dingin itu. Menangkup wajah dengan kedua tangannya, kini air mata itu melesak keluar, membiarkan lift berdenting saat pemberhentian lantai pertama dan orang-orang berdesakkan masuk. Dia tidak peduli akan apapun, tatapan dan penilaian orang lain rasanya tidak berpengaruh apapun pada dirinya. Yang ia tahu saat ini dirinya telah hancur, tak bersisa.

Tring!

Orang-orang berkeluaran, lift benar-benar terbuka saat berhenti di lantai 14 tepat dimana apartemennya berada. Dengan malas Jessica membawa tubuhnya untuk berdiri. Tujuannya hanya satu mengemasi barang-barang penting miliknya dan pergi. Segalanya telah selesai disini. Berjalan perlahan menuju ke apartemennya, menatap kosong pintu kamar 1448 jemari lentiknya bermain disana. Saat dorongan pelan membuka pintu itu lebar, Jessica menarik napasnya dalam-dalam seketika ia merasa tercekik.

"Happy monthversary sayang..."

"Happy birthday sayang..."

"Happy anniversary calon istriku..."

"Aku mencintaimu, dan akan selalu seperti ini sampai kapanpun..."

"Aku bisa mati tanpamu..."

Seketika semua perkataan yang Donghae pernah ucapkan di apartemen ini terputar ulang begitu saja. Apartemen yang mereka tinggali bersama setelah 6 bulan hubungan mereka terjalin, rumah yang sudah hampir tiga tahun menjadi tempat bernaung, melepas penat dan rindu setelah melewati kesibukan mereka sehari-hari. Tempat teraman dan ternyaman yang Jessica sukai hampir tiga tahun belakangan ini.

Kini semua terasa bagaikan omong kosong...

Menarik napasnya berat, dentuman pintu tertutup kini membuat pasokan oksigen seakan berkurang. Jessica tergagap menggapai saklar, menyalakan lampu. Matanya menangkap segalanya dengan jelas, segala kenangan yang telah berlalu, susah senang mereka lewati bersama. Ia menjadi teman di saat terburuk dan terbaik Donghae, namun segalanya hilang begitu saja bagai debu. Hilang hanya karena sebuah pengkhianatan tanpa hati yang Donghae dan Yoona lakukan. Dadanya terasa di remas begitu kuat, benar kata Yunho sang kakak, dirinya tidak seharusnya datang kemari. Mau untuk yang terakhir kalinya sekalipun. Semua ini terasa berat.

Berjalan memasuki kamarnya, entah mengapa matanya begitu tertarik pada balkon kamar tempatnya membuang jenuh menunggu prianya kala itu pulang sekaligus melepas penat. Menikmati udara malam yang terasa segar walaupun udara malam tidaklah baik kata Donghae, namun baginya, menatap jalanan Seoul di malam hari yang tak pernah sepi adalah sebuah kegiatan menyenangkan. Namun kini tak lagi sama.

Melepaskan tas tangan dan kopernya begitu saja, ia berjalan menuju balkon kamar yang terbuka itu. Menendang *flatshoes*-nya kesembarang arah, Jessica berjalan pada pinggiran pagar balkon itu. Membiarkan angin musim panas membuainya dalam kenangan indah. Menatap kosong lampu yang berpendar, mengamati

kendaraan yang berlalu-lalang, melihat pejalan kaki yang begitu kerdil dari jarak jauh. Terbesit pertanyaan dalam hatinya...

Apakah mereka bahagia ataukah sedang bersedih dalam kehancuran seperti nya?

Tidak ada kebahagiaan yang kekal di dunia ini, tak ada janji yang abadi. Semuanya akan berubah seiring dengan berjalannya waktu, seperti ayah dan ibunya yang terlihat canggung satu sama lain karena kesibukan. Seperti Yoona dan Donghae yang ia sayangi yang ternyata penuh kebohongan.

Tersenyum miris, "Hanya kematian yang pasti di dunia ini." gumamnya pelan, menginjak pagar pembatas balkon lantai 14 itu, membawa tubuhnya hingga memanjat melewatinya.

Dengan tersedu Jessica berpegang erat pada pagar besi tersebut. Angin hangat musim panas tak menghangatkan hatinya, langit sore menjelang malam yang biasanya terlihat sangat indah tak menyurutkan niatnya untuk mati.

"Sica, jangan berpikir bahwa di dunia ini kau sendirian, aku akan selalu bersamamu. Menggenggam tanganmu erat seperti dirimu yang selalu menggenggam erat tanganku."

"Ya, kita akan bersama selamanya, Yoong! Kita akan memiliki suami yang baik dan anak-anak yang lucu, kita bisa bertetangga dan saling berbagi dan berbahagia bersama."

Sekelebat janji manis antara dirinya dan Yoona sahabat yang paling ia kasihi di dunia ini terputar ulang bagai film dokumentasi.

"Sica-yaa, aku bersyukur karena kau terus menerus menyayangi hingga detik ini, terserah kau ingin membenci atau membunuhku setelah ini, aku terima..."

"Sebelumnya, aku ingin minta maaf karena telah mengkhianatimu, aku telah bermain dengan Donghae dibelakangmu. Aku bahkan berpikir untuk menghancurkanmu Sica. Maaf, maafkan aku..."

"Jess, aku mohon maafkan aku. Aku mengatakan semua ini hanya untuk memberitahukan padamu bahwa Donghae tidak benar-benar serius pada hubungan kalian, dia bukanlah lelaki yang setia."

Segalanya semakin menyesak dada, kala pengakuan Yoona kemarin terulang begitu saja beserta ingatannya tentang video bercinta mereka. Bagai belati yang terus menerus menikam dadanya. Apa yang dapat ia dengarkan lagi setelah ini? Apa yang harus ia percayai?

Tidak ada...

"Jung Sooyeon, Jessica Jung... Be my girlfriend? Kau wanita terindah yang pernah aku kenal, jangan menyakiti dirimu sendiri seperti ini. Kau tidak perlu merasa kesepian, kau tidak sendirian karena aku akan selalu melengkapi hidupmu, memperhatikan dan melimpahkan kebahagiaan untukmu. Aku sungguh mencintaimu"

Pernyataan cinta Donghae tiga tahun lalu terputar ulang, psikiater muda pengganti ayahnya yang meninggal kala itu menjadi psikiaternya. Ya, Jessica memang mengalami gangguan kecemasan. Gadis yang haus perhatian dan kasih sayang, walaupun di hadapan semua teman-temannya dia selalu terlihat seperti gadis yang paling bahagia. Gadis kaya raya yang sempurna.

Awalnya Jessica selalu mengeluh dan bercerita pada Yoona, namun sejak mengetahui kehidupan Yoona yang penuh kesedihan dan begitu banyak masalah, Jessica selalu berusaha untuk menjadi sahabat yang kuat di hadapan Yoona. Sahabat yang bahagia dan manja, menutupi rasa sepi dan rasa hausnya akan kasih sayang. Ternyata memasang topeng bahagia dapat membuatnya merasa frustrasi dan kembali mengalami depresi saat rasa sepi melingkupinya. Jessica benci sendiri hingga melakukan percobaan bunuh diri saat berumur 20 tahun kala itu. Dan Donghae datang menggenggam tangannya, memberikan angin segar bahwa dirinya tidak sendiri, tidak akan pernah menangis karena rindu akan kehangatan keluarga di malam hari ataupun hari libur. Selama tiga tahun ini Jessica merasa bahwa dirinya menjadi wanita paling bahagia di dunia ini karena memiliki Donghae dalam hidupnya, ternyata dirinya salah besar...

Semuanya terasa salah, bahkan dirinya terlahir dalam keluarga yang tidak hangat sama sekali, suatu kesalahan Tuhan yang selalu ia sesalkan. Memang, seharusnya dirinya memang mati...

Menarik napas dalam-dalam, menatap lantai aspal pada halaman apartemen terlihat begitu luas dan bersih, lantai yang akan menyambut tubuhnya yang terjatuh, kepalanya akan remuk disana. Katanya tidak ada surga untuk seseorang yang membunuh dirinya, namun ia tidak peduli dimana tempatnya setelah mati nanti, yang ia ketahui saat ini, dirinya sudah muak dengan dunia dengan segala kepalsuan yang ada. Dunia yang bersifat sementara membuat perkataan manusia tidak dapat menjadi jaminan, dan hati manusia tidak dapat di tebak.

Dengan mata memejam, Jessica merasa siap untuk melepas segala rasa sakit dan kehidupannya. Selamat tinggal dunia...

Another place...

Igeon Overdose!

Kyaaaaa!

Chanyeol!

Baekhyunnie!

Kyaaa!

Hentakkan musik terakhir di sambut histeris oleh para penggemar wanita yang antusias dengan penampilan panggung kesembilan pria yang memiliki nama grup EXO. Grup pria yang sedang naik daun saat ini. Mereka berjalan berurutan turun dari panggung. Seorang pria yang paling banyak memiliki penggemar menyentak kepalanya saat banyak penggemar wanita yang mendekat untuk bersalaman dengannya.

"Chanchan lihat kemari!" Pekik salah seorang gadis membuat Chanyeol kontan tersenyum tipis memamerkan lesung pipinya.

"Kyaaaaa!"

Teriak semua gadis disana bersamaan, Chanyeol segera berlari memasuki van yang telah menunggu dirinya dengan semua member yang telah menunggu didalam sana.

"Fansmu membludak..." Gumam Sehun teman terdekatnya membuat Chanyeol tersenyum tipis.

"Aku merasa senang sekaligus khawatir..." Gumam Chanyeol menenggelamkan tubuhnya pada jok empuk mobil tersebut.

"Khawatir jika mereka akan mengganggu kehidupan pribadimu?" Tanya Kai yang duduk sederet dengannya menimpali.

Chanyeol menggeleng samar, "Aku khawatir mereka tak menyukai Seohyun..." Ucapnya kini beralih menatap jalanan Seoul dengan tatapan hampa.

Kai berdecak kesal, "Sudah memastikan bahwa Seohyun menyukaimu?" Tanya Kai lagi.

Chanyeol hanya dapat menggeleng samar, "Entahlah..."

"Sekarang dimana dia?" Tanya Kai tanpa kenal lelah.

"*Barbie Queen* itu sedang di Thailand, disebuah pulau eksotik katanya..." Jawab Sehun mewakili Chanyeol yang hanya terdiam bersama pikirannya.

"Setelah tur Asia terakhir di Bangkok besok, aku akan mengajukan pada Suho Hyung untuk meminta liburan ke pulau itu beberapa hari." Ucap Kai mantap membuat Chanyeol spontan menatap kearahnya.

"Kau serius?" Tanya Chanyeol setengah tak percaya.

Kai mengangguk mantap, "Kau lupa? Suho Hyung tidak pernah menolak permintaanku." Ucapnya santai seperti biasa.

"Wah, kau memang bisa di andalkan!" Seru Chanyeol bersemangat menepuk pipi Kai, membuat pria sok tua itu menggeram kesal.

"Aku hanya tak suka melihat kau tidak energik di panggung, terlebih kita akan menjalani tur dunia, setidaknya kau harus memastikan perasaan gadis itu." Ucap Kai datar.

Berbeda dengan Chanyeol dan Sehun yang saling lirik dalam diam. Sebagai teman dekat, Sehun tahu betul berapa ratus kali Chanyeol di tolak oleh model papan atas tersebut. Namun, ia tak ingin mematahkan hati sahabatnya. Biarlah Chanyeol menyerah dan sadar diri dengan sendirinya. Karena orang yang sedang jatuh cinta itu buta, mereka memiliki keyakinan atas perasaannya di bandingkan kata yang berasal dari logika.

Chanyeol mengusap wajahnya yang kini bersinar terang, mengunjungi Seohyun di sela kegiatannya membuat dirinya merasa seperti seorang kekasih yang meluangkan waktu untuk gadisnya. Kini pria berwajah tampan nan manis itu tidak memikirkan apapun lagi selain ingin segera besok, ke Bangkok dan melakukan trip perjalanan ke pulau itu.

"Tapi Hyung, bukankah kita tidak tahu dimana pulau itu berada. Maksudku, bukankah kita tidak tahu pulau eksotik Thailand yang mana?" Tanya Sehun kini merasa tidak yakin.

Chanyeol mengangguk, "Tenang saja, orangku akan mencari tahu keberadaan Seohyun-ku..." gumamnya santai.

Tentu saja, sebagai putra tunggal pemilik Hassan Group, Park Chanyeol memiliki koneksi yang luas untuk mencari informasi tentang keberadaan Seohyun. Gadis yang telah menjadi cinta dan obsesi nya setahun terakhir. Seohyun yang maha sempurna.

Koh Samui Island...

Back to Silavaade Resort...

Kyuhyun berdecak kesal entah sudah seberapa kali, kini keberadaan Seohyun tidak terlihat dimanapun. Katanya para gadis

sedang mendapatkan jam istirahat setelah syuting scene pertama mereka siang ini di kolam renang. Nanti sore syuting akan di lakukan di bibir pantai.

"Kenapa tidak memasang CCTV di segala penjuru?" tanya Kyuhyun kesal.

Hyuna menghela napas, "Jika dia di kamar, mana mungkin aku bisa memasang CCTV disana. Bukankah kau sendiri yang bilang jangan ganggu area pribadinya?" ucapnya lelah meladeni pertanyaan Kyuhyun yang mengeluh perihal itu-itu saja.

Mendelik kesal, "Ya sudah! Aku akan kembali kebelakang!" Seru Kyuhyun berdiri dari duduknya.

Tiba-tiba matanya menangkap Hyukjae yang datang dengan pelampung yang melingkar di pinggangnya, juga ponsel yang berada pada tangan kanannya.

"Kyuhyun, ini istriku sedang melakukan siaran langsung di media sosial bersama gadismu, apa kau ingin menontonnya?" Tanya Hyukjae sembari menyodorkan ponselnya pada Kyuhyun.

Tak menghilangkan kesempatan, Kyuhyun langsung menyambut benda itu dengan baik. Hyuna yang sedang mengemasi televisi kamar penginapan yang mereka gunakan sebagai monitor pantau tadi, hanya melirik Kyuhyun kesal. Pria sialan yang hanya pintar mengomel.

"*Hei, Barbie kemari!*" Suara pekikan istri Hyukjae membuat dada Kyuhyun kontan berdegup kencang saat layar iPhone itu menampilkan gambar gadis yang membuat dirinya selalu seperti ikan yang kekurangan air.

"Pengambilan scene di kolam renang sudah selesai, ini baru permulaan. Pindah ke lokasi selanjutnya nanti sore. Dimana Barbie?" Tanya Hyoyeon pada Seohyun yang terlihat kedinginan.

Entah kedinginan atautkah malu karena hanya mengenakan bikini. Kyuhyun mengulas senyum Seohyun selalu menjaga dirinya dengan baik. Hanya tampil seksi demi tuntutan pekerjaan. Setelahnya akan selalu seperti itu, menutupi dirinya dengan apapun yang dapat melindungi aset berharganya. Ya, tubuh indah Seohyun adalah aset paling berharga. Kyuhyun akui itu.

"Selanjutnya nanti sore di pinggir pantai, pantai yang sangat indah di depan sana."

Kyuhyun mengulum senyum karena suara Seohyun yang terdengar begitu lucu.

"Ya, kalian tahu? Kami akan menari bersama sore nanti? Pasti kalian akan sangat penasaran seperti apa iklan musim panas yang akan rilis seminggu lagi!" Seru Hyoyeon bersemangat.

"Iklan musim panas yang sangat eksotis, kami bersinar seperti matahari!" Ucap seohyun memberikan spoiler, terlihat benar-benar menggoda membuat Kyuhyun menggeram gemas.

"Bersinar di bawah matahari terang? Aku rasa kau bisa terbakar?" Tanya Hyoyeon pada Seohyun.

"Kyaaaa! Matahari membakarku!" Pekik Seohyun memejamkan mata saat matahari menyinari wajahnya.

Kyuhyun tersedak ludanya sendiri melihat Seohyun yang terlihat begitu lucu dan menyenangkan.

"Matahari membakar kita tapi kulit kita terlindungi bukan? Itu semua karena kita menggunakan apa Barbie?"

"Body spray spf 30 dari Barbie skin care!"

"Produk kecantikan yang sudah bisa kalian dapatkan di Chalmart store dan mall-mall terdekat!"

"Dan minggu depan akan ada edisi Khusus yang terdapat label foto ku dan juga tanda tanganku! Jangan lupa beli ya..."

Kyuhyun tersenyum geli saat Seohyun begitu antusias mempromosikan produk musim panas yang akan berlabel dirinya. Sungguh cantik dan pintar.

"Baiklah! Kita sudah sampai di kamar! Sampai jumpa! Say goodbye Barbie Queen!"

"Sampai jumpa!"

Kyuhyun tersenyum lega ketika siaran langsung itu berakhir dengan tanda hati pada Seohyun. Kini hatinya di rundung sepi. Dia ingin memeluk Seohyun. Sangat ingin...

Apakah akan ada kesempatan itu untuknya?

-

Suara riak air kolam renang yang bergolak karena kakinya yang bermain di dalam sana, menemani suasana sepi yang kini melingkupinya. Tidak ada siapapun disini, entah kemana Hyuna, Hyukjae, maupun sang kakak Siwon. Lagipula dirinya tidak terlalu peduli, kesendirian membuatnya merasa lebih tenang.

Kyuhyun memejam menghirup udara segar meski cuaca panas, semua itu tidak mengganggunya. Ia sedang menunggu kabar dari Hyuna karena dia ingin kembali ke penginapan belakang, tapi tidak perlu terburu-buru mengakhiri ketenangan ini. Terlebih sekarang hatinya sedikit tenang karena sudah melihat senyuman Seohyun pada siaran langsung istri Hyukjae sejam lalu. Rasanya semua itu sudah cukup.

Tiba-tiba suara langkah kaki datang ke arahnya, Kyuhyun mengulung senyum karena sangat yakin yang datang adalah Hyuna. Saat hendak menoleh, seseorang pemilik langkah kaki itu bersuara.

"Hyoyeon eonnie! Kau dimana?!"

Kyuhyun tersentak kontan menoleh, seketika matanya menangkap netra coklat yang amat sangat ia kenal. Gadis itu sedang sibuk mengobrol dengan ponselnya entah dengan siapa dan kenapa bisa Kyuhyun berada disini.

"Kyuhyun? Kau disini?" tanya Seohyun kini beralih menatap pada Kyuhyun.

"Kau sudah sampai di kamar 3011? Maaf tadi suamiku mengajakku makan di cafeteria resor, kau bisa menyusul kemari."

Seohyun menghela napas lega, "Ah syukurlah, aku pikir salah masuk kamar..." Ucap Seohyun seadanya, kini tatapannya kembali terfokus pada Kyuhyun.

"Ah maafkan aku, disana ada teman Hyukjae Oppa. Maaf jika membuatmu merasa tidak nyaman." Suara Hyoyeon di seberang sana terdengar tidak nyaman.

"Tidak masalah, aku juga mengenalnya. Nanti aku akan menyusul ke *cafeteria*. Aku tutup dulu teleponnya." Ucap Seohyun memutuskan panggilan tersebut, membawa ponselnya masuk kedalam tas tangannya.

Menatap Kyuhyun dengan senyuman terbaik yang ia miliki, "Aku tidak menyangka kita bertemu lagi..." ucap Seohyun dengan senyuman merekah yang tidak dapat di tahan-tahan.

Pria itu terlihat sangat tampan dengan setelan kasualnya yang terlihat begitu nyaman. Seohyun melangkah mendekat kearah Kyuhyun yang terlihat berdiri kaku.

"Kyu, kau baik-baik saja?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya melihat Kyuhyun yang terus saja terdiam.

Tergagap mengusap tengkulnya, "Ah maaf, aku sedikit terkejut kau ada disini..." Ucap Kyuhyun sedikit terbata memamerkan barisan giginya.

"Apa aku mengganggu?"

"Tidak!" Jawab Kyuhyun cepat membuat Seohyun lantas tersenyum semakin lebar.

"Jangan canggung, malam kemarin kita baru saja bertemu..." Ucap Seohyun berusaha untuk membuat suasana mereka agar tidak larut dalam kecanggungan.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Jika begitu, senang bertemu denganmu Seohyun-ah" ucapnya lembut.

Seohyun merona malu menganggukkan kepalanya, dadanya kembali bergemuruh hebat. Deburan ombak terdengar samar bersama sayup-sayup angin yang melingkupi mereka.

Pertemuan pada siang hari yang hangat, seohyun melupakan keinginannya ingin mengisi perut yang terasa lapar. Pria yang ia panggil Kyuhyun selalu saja membuatnya melupakan apapun yang ingin ia tuju awalnya.

Singkat cerita tentang apa saja yang terjadi di bawah langit musim panas, baik di Pulau eksotis ini ataupun di kota asal mereka, Seoul Korea Selatan.

BUKUKU
FaabayBook

Be Happy

Koh Samui Island, Thailand.

At Cafeteria Silavadee Resort...

"Syukurlah jika kalian saling kenal, baiklah aku tunggu disini."

Hyoyeon terkekeh geli memutuskan panggilan tersebut. Sang suami yang sedang menikmati makan siangnya lantas berhenti mengunyah.

"Bagaimana sayang? Ngomong-ngomong kau bilang pada Seohyun bahwa kau sudah memiliki suami?" tanya Hyukjae ingin tahu.

"Seperti rencana, mereka bertemu, dan tidak ada alasan untuk menyembunyikan statusku pada Seohyun." Kekeh Hyoyeon meletakkan ponselnya pada meja.

Tersenyum manis, "Makanlah, nanti sup ikannya dingin." titah Hyukjae membuat sang istri menurut.

"Apa Kyuhyun itu sangat tampan?" Tanya Hyoyeon mengikuti rasa ingin tahunya.

Hyukjae berpikir sejenak, "Karena kau mengatakan aku pria paling tampan didunia..." meneguk es kelapa muda miliknya, "Aku rasa Kyuhyun tidak tampan sama sekali." ucap Hyukjae menyatakan pendapatnya.

"Tidak mungkin, jika dia tidak tampan mana mungkin gadis seperti Seohyun terpicat dengannya." Sewot Hyoyeon merasa Hyukjae sedang berbohong padanya.

"Dia memang tampan, tapi dia bukan pria tampan menurut versimu, karena dia sama sekali tidak mirip denganku." ucapnya santai mendapatkan hadiah pukulan pada lengannya oleh istri cantik kesayangannya itu.

"Dasar pria rumit! Tinggal bilang tampan saja, menyebalkan sekali!" sungut Hyoyeon kesal.

Hyukjae tertawa merangkul tubuh mungil kesayangannya itu, "Aku hanya ingin mengingatkan, setampan apapun pria lain, tetap aku yang paling tampan." ucapnya menyombongkan diri.

Hyoyeon terkekeh, "Iya Tuan Lee, aku sangat tahu bahkan sudah muak melihat wajah tampanmu itu!" ucapnya gemas mengecup puncak hidung suaminya.

Hyukjae mengusak rambut pirang istrinya gemas, "Segera makan, atau kau akan aku makan!" ancamanya gemas membuat Hyoyeon tergelak.

"Masih ada tiga jam menuju pukul tiga untuk syuting di pantai. Kau bisa menikmati jatah siang mu, setelah kita makan siang." Ucap Hyoyeon santai melihat jam tangan Hyukjae.

Pria itu kontan membulatkan matanya, "Kau serius?" tanya Hyukjae tak percaya.

Menganggukkan kepalanya, "Pulau ini begitu eksotis, membuatku merasa seksi dan bergairah..." ucap Hyoyeon dengan nada menggoda.

"Kalau begitu ayo cepat selesaikan makan siang ini!" Seru Hyukjae bersemangat membuat Hyoyeon terbahak geli. Suaminya memang luar biasa mesum. Tapi, pria itu jugalah yang memberikan kebahagiaan tanpa batas untuknya.

-

At silavadee restaurant...

Siwon tersenyum mengamati gadis yang sedari tadi makan sembari bersenandung di hadapannya. Gadis itu makan begitu lahap dan banyak, seperti tak mengenal kata kenyang.

"Na na no nomuna em..em nomuna~"

Senandung tidak jelas gadis itu sambil mengunyah donatnya, jangan lupa kepalanya yang bergoyang ke kanan dan kiri seperti bocah kecil. Manis? Sangat manis hingga dirinya ingin menjitak jidat gadis aneh itu.

"Naengmyeon.. Naengmyeon.. Naengmyeon~"

"Kau ingin naengmyeon?" Tanya Siwon menjawab nyanyian gadis tersebut agar diam dan berhenti bersenandung seperti bocah hingga beberapa orang di restoran itu mencuri untuk melirik kepada gadis itu.

Dalam sekejap Siwon merasa salah telah membawa Yoona ke restoran yang terkesan sangat elit ini. Tapi dirinya tidak mungkin mengajak Yoona ke *cafeteria* resor di dekat pantai, karena ada Hyukjae disana. Siwon tidak ingin Hyukjae lagi-lagi mengejeknya.

Yoona menghentikan kegiatan mengunyahnya, "Hei bapak, aku sedang bernyanyi sambil memakan donat, jelas aku tidak ingin naengmyeon..." jawabnya kesal.

"Apa harus memakan kudapan manis sebanyak ini setelah makan bistik dan sup?" Tanya Siwon lagi berusaha mengajak Yoona yang terus makan untuk berbicara dengannya.

Mengerutkan dahinya, "Apa ada yang salah? Atau kau takut bangkrut karena aku memintamu untuk membayar semua makanan ini?" Tanya Yoona kini lanjut memakan cupcake stroberi dan matcha pada tangan kanan dan kirinya.

Seperti kerasukan setan lapar, atau mungkin selama ini Yoona tidak pernah makan yang cukup karena harus diet? Itulah yang ada di pikiran Siwon saat ini.

Berdecak sebal, "Aku yang mengajakmu kesini, mana mungkin kau seenaknya berkata seperti itu? Kau memakan apapun aku tak masalah, aku akan membayar semuanya." ucapnya kesal, tanpa sadar Yoona menyinggung ego seorang pria.

Berhenti mengunyah, "Sesungguhnya aku sedang pusing..." ucap Yoona lesu meletakkan kedua cupcake itu pada piring kue di hadapannya.

Siwon menaikkan alisnya, "Dari awal melihatmu, kau memang terlihat seperti banyak masalah, atau kau memang biang masalah?" Tuduhnya membuat Yoona menghembuskan napas kasar.

"Bisa dibilang begitu..."

"Hm?" Gumam Siwon menanggapi, terlebih kini Yoona terlihat sendu.

"Hidupku memang penuh masalah, mulai dari memiliki seorang ayah yang tak menginginkan kami semua, aku, kedua adik, bahkan ibuku. Ya, aku tercipta dari sebuah masalah. Ibuku menikah dengan pria yang hanya membutuhkan tubuhnya. Pria yang tidak pernah mencintainya. Bahkan menikah tanpa surat sah dari negara. Benar-benar buruk bukan? Bahkan aku hanya di akui negara sebagai anak ibuku, orang tua tunggal. Aku tidak pernah memakai marga ayahku walaupun nama baptisku menggunakan marganya. Aku tidak memiliki ayah dalam catatan negara."

"Siapa marga ayahmu?" Tanya Siwon atas dasar simpati.

"Aku seorang perempuan yang penuh rasa iri, bahkan dengan sahabat ku sedari kecil. Tidak ada yang baik dari hidupku. Aku telah membuat seseorang yang begitu memprioritaskan diriku dalam hidupnya terluka, bahkan hancur." Yoona melanjutkan ceritanya tanpa ingin menjawab pertanyaan Siwon, bagi seorang pendosa yang melakukan pengakuan pada bilik pengakuan dosa.

"Saat ini aku benar-benar merasa sendirian, aku tak memiliki teman untuk bercerita. Walaupun seorang sahabat berada diantara persahabatan kami, tapi aku sedang tak ingin menceritakan tentang apa yang aku rasakan kepadanya. Biar bagaimanapun dia tahu bahwa akulah yang bersalah. Seperti katamu, aku memang biang dari semua masalah, akar dari semua masalah yang tumbuh." Jeda sejenak, Yoona menyugar rambutnya, lalu mengucirnya kebelakang.

"Lucunya, kau datang mendekat di saat semua orang menjauhiku. Kau benar-benar seperti sosok pria yang aku impikan, pria yang ada untukku seperti seorang ayah, pria yang ada untuk memelukku disaat semua orang meninggalkanku." Yoona menyambar serbet pada meja dan menjadikan kain untuk menyeka air matanya.

Siwon mengerutkan dahinya tak suka, memberikan sapu tangan pada saku kemejanya untuk Yoona. "Gunakan ini..." Ucapnya menarik serbet putih itu dari tangan Yoona.

Merapatkan bibirnya, "Naifnya, aku begitu iri saat melihat sahabatku memiliki pria pelindung di sisinya. Menjadi jalang, aku merusak hubungan kasih mereka. Aku pikir saat pertama kali melakukannya, rasa puas akan terasa saat berhasil mengambil miliknya. Tapi, kini segalanya terasa kosong. Aku tak mendapatkan apapun, jangan rasa puas, tertawapun aku tidak bisa." Ucap Yoona dengan air matanya yang tidak terbandung menangkap wajahnya dan menangis pilu.

Berdecak kesal, lalu berdiri dari duduknya, Siwon menarik tangan Yoona untuk berdiri, "Ayo ikut aku..." Ucapnya membawa Yoona pergi bersamanya.

Bukan menarik tangan gadis itu seperti tadi malam, melainkan membawa Yoona berjalan di dalam rangkulannya, Yoona menurut berjalan bersama Siwon dengan kepala menunduk.

"Kau bisa bercerita apapun padaku, tapi disini tempat yang salah. Jika kau menangis seperti ini, semua orang akan berpikir bahwa aku telah menyakitimu. Kau benar-benar pembuat masalah untukku jika begitu." Siwon sesekali mengusap kepala Yoona di dalam rangkulannya.

Entah mengapa, awalnya mendengar Yoona mengatakan bahwa dirinya adalah jalang, minatnya pada gadis ini langsung surut. Namun, ketika melihat air matanya, Siwon melupakan moto hidupnya untuk tidak larut dalam sebuah perasaan dengan seorang wanita. Yoona, gadis yang mampu menggagalkan segala niat dan prinsipnya.

-

Blam!

Yoona terdiam saat tubuhnya merapat pada tubuh seksi pria itu. Tubuh atletis yang begitu hangat dan nyaman. Seketika dadanya berdebar. Bukan debaran penasaran seperti setiap saat Donghae memeluknya. Pelukan ini begitu hangat hingga tubuhnya bergetar.

Kamar penginapan itu begitu kental dengan aroma maskulin yang menjadi ciri khas Siwon, pria yang kini memeluk tubuhnya, mereka duduk pada sofa dikamar yang Yoona yakini adalah kamar pria tersebut. Karena ini bukan resort depan, melainkan *cottage* besar yang berada di belakang *resort* utama.

"Sekarang kau bisa menangis lagi dan menceritakan segalanya yang menyesak dadamu. Aku akan menjadi pendengar yang baik."

Yoona yang hendak mendongakkan kepala dan bertanya pada Siwon, kini terdiam saat kepalanya mendarat dengan nyaman pada dada bidang yang padat dengan otot yang membuatnya merasa nyaman, jangan lupa usapan hangat pria itu pada kepala dan punggungnya, seolah menyiratkan penuh dukungan moril.

"Aku merasa..."

Yoona menceritakan apapun itu tentang dirinya, apapun itu yang terasa menyumbat dadanya hingga terasa sesak dan ingin muntah. Terkadang ia terisak keras hingga tersedak tangisannya sendiri. Siwon larut dalam kisah gadis itu. Gadis yang hanya memimpikan satu hal dalam hidupnya, kasih sayang yang tulus dari seorang pria. Kasih sayang yang gagal ia dapatkan dari sosok seorang ayah, kasih sayang yang begitu bersifat sementara dari pria yang ia cintai,

bahkan kasih sayang dan perhatian yang semu dari pacar sahabatnya.

Yoona memang salah, tapi gadis itu tak sepenuhnya salah. Karena bagi seorang yang tersesat, gadis itu hanya menggantungkan harapannya untuk bahagia pada sosok yang memberinya segelas kasih sayang untuk dahaganya. Siwon menaruh simpati pada Yoona, simpati yang tidak bercanda. Bahkan, dirinya kini ingin menjadi yang pria yang melindungi gadis itu sampai kapanpun.

"Maaf,aku membuat bajumu basah karena air mata dan ingusku..." Ucap Yoona di sisa isakannya, berakhir menjadikan ujung kemeja Siwon menjadi pengelap air mata dan ingusnya.

Siwon mengerutkan dahinya, sesungguhnya perbuatan Yoona membuatnya geli, tapi mana mungkin ia membentak perempuan yang baru saja mencurahkan isi hati dan kesedihan pada dirinya. Paling tidak, Siwon merasa menjadi seseorang yang beruntung karena Yoona telah memberikan kepercayaan pada dirinya. Tangannya bergerak mengusap sisa air mata pada wajah mungil Yoona yang terlihat sangat cantik dan sempurna.

"Mulai sekarang, jika kau butuh tempat untuk bercerita, aku siap meluangkan waktu untukmu. Karena saat seperti ini, saat terburuk dalam hidupmu, kau butuh seorang pendengar yang baik, bukan pemberi saran terbaik..." Ucap Siwon mengakhiri kata-katanya dengan mengusap puncak kepala Yoona.

Yoona tersenyum menganggukkan kepalanya, "Terima kasih banyak Siwon, kau memang pria yang baik. Aku akan menemuiimu jika membutuhkan teman bercerita." ucapnya kini memperhatikan sekeliling kamar tersebut.

"Siwon, kau menginap disini?" Tanya Yoona menyuarakan pikirannya.

Siwon tersenyum menganggukkan kepalanya, "Aku hanya beberapa hari disini bersama adikku."

"Oh, dia juga tidur disini?"

Menggeleng, "Tidak, dia di kamar belakang." Jawab Siwon seadanya.

Yoona menaikkan bola matanya seolah berpikir, "Jika kau pulang ke Seoul nanti, bisakah aku tetap bertemu denganmu?"

Siwon mengangguk mantap mengambil kartu nama pada dompetnya, "Hubungi aku kapanpun kau butuh bercerita." Ucapnya menyodorkan kartu nama itu dengan senyuman tulus.

Yoona turut tersenyum menyambutnya, "Tentu saja, aku akan menghubungimu jika butuh teman bercita." tukasnya salah ucap hingga menepuk bibirnya sendiri.

"Hah?" Respon Siwon karena rasa terkejutnya.

Terkekeh menutupi rasa malunya, "Maaf, aku memang sering salah bicara seperti itu, aku sangat payah dalam pengucapan kata yang hampir sama..." Ucap Yoona dengan wajahnya yang memerah karena terbakar malu. Benar-benar bodoh.

"Ternyata kau sangat manis saat malu seperti ini daripada mengomel terus." Ucap Siwon mengusak rambut Yoona gemas.

"Kau juga jika tidak bersikap sok dingin terlihat sangat tampan." Ucap Yoona membelak memegang dadanya. "Sial! Mengatakan kau

tampam membuatku berdebar!" Seru Yoona dengan polosnya membuat Siwon kini terbahak geli.

"Hahahaha! Sialan, kau benar-benar lucu!"

"Iya, itulah aku." Ucap Yoona memasang tampang manis membuat Siwon mendaratkan jitakan pada jidat sempitnya.

"Oppa!" Pekik Yoona mengusap jidatnya.

"Jangan panggil aku Oppa gadis lemot!" Kau membuatku geli!"

" Sialan!"Pekik Yoona memukul dada bidang Siwon, lalu tawanya turut pecah mengikuti alunan tawa renyah Siwon yang begitu jantan dan menyenangkan.

Sebuah pertemanan terjalin dengan debaran hangat pada dada masing-masing. Keduanya saling tertarik untuk tertawa bersama, apakah sebuah hubungan akan terjalin setelah mereka tertarik satu sama lain?

-

Back to Main Resort...

Kyuhyun terpaksa di tempatnya menunggu Seohyun yang lagi-lagi harus di sibukkan dengan ponselnya. Menatap Seohyun dengan segala kelebihan yang gadis itu miliki, seolah tidak mengenal kata bosan, deburan ombak yang menjadi latar musik untuk waktu yang seolah terhenti, dan sapuan angin yang menyapa dirinya hingga serasa terbang melayang dalam buaian angin laut yang terasa begitu hangat.

"Iya Eonnie, di *clutch* merah yang ada di bagian depan koper. Iya pukul setengah tiga aku sudah akan kembali ke kamarku untuk bersiap." Ucap Seohyun memutar bola matanya malas, Sunny Eonnie sang manager selalu saja menganggunya dengan mengingatkan hal yang tak seharusnya di ingatkan lagi.

"Ah ya, maaf membuatmu menungguku menelepon Kyu." Ucap Seohyun tersenyum pada Kyuhyun saat memasukkan ponsel itu pada tasnya.

"Tidak masalah." Ucap Kyuhyun pelan dengan suara yang terasa tercekat pada tenggorokannya.

Seohyun memajukan tubuhnya, "Kau bilang apa? Aku tidak jelas mendengarnya." Kyuhyun terkesiap saat wajah Seohyun berada begitu dekat dengan wajahnya.

"Aku bilang-"

Kruk~

Seohyun yang semula mengerutkan dahinya kontan tertawa saat mendengar suara perut Kyuhyun, "Kau lapar, ayo kita pergi ke cafeteria. Temanku menunggu disana. Ahh, aku juga sangat lapar." Ucap Seohyun ceria mengusap perutnya sendiri.

Hening, Kyuhyun hanya terdiam saat lagi-lagi rasa takut kembali memenuhi dadanya.

Seohyun mengerutkan dahinya selain karena melihat diamnya Kyuhyun, sinar matahari juga begitu menyilaukan.

"Kyu? Ayolah kita ke *cafeteria* dan makan, perutmu sudah minta diisi." Ucap Seohyun kini membawa tangan Kyuhyun kedalam genggamannya.

Kyuhyun hanya dapat terdiam, enggan membantah, takut menolak. Namun nyalinya sudah menciut saat mendengar suara keramaian, walau jalan menuju keluar dari kamar itu tidak ada siapapun selain Seohyun.

Tiba-tiba saat melangkah hampir keluar menuju lorong resor tersebut, Kyuhyun secara refleks menggenggam tangan Seohyun hingga gadis itu menoleh padanya penuh tanya.

"Kau kenapa Kyu?" Tanya Seohyun ingin tahu, tapi Kyuhyun hanya menggeleng samar, berjalan mundur, bahkan nyaris melepaskan tangannya. Seketika seohyun teringat percakapannya dengan Kyuhyun saat pertama kali mereka bertemu di pulau ini.

"Doryeonim, kau tipe pria yang pendiam..." Gumam Seohyun pelan. Menggigit bibir bawahnya, "Apakah kau seorang introvert yang mengalami trauma masa lalu?"

"Aku tidak mengalami trauma psikis, hanya terbiasa sendiri."

"Tapi kau pernah mengalami kecelakaan hingga melukai paru-paru mu?"

"Bagaimana kau bisa tahu?"

"Ibuku juga mengalami cedera paru-paru, dan membutuhkan nebulizer untuk membantu memberikan obat paru-paru berupa uap karena tidak dapat menghirup inhaler dan mengonsumsi obat oral, karena cedera disertai infeksi yang berat. Apakah paru-paru mu juga separah itu?"

"Cedera paru-paru ku memang sangat parah, tapi mereka sudah sembuh. Hanya saja, sedikit mengalami disfungsi akibat cedera tersebut. Paru-paru ku tidak dapat memompa udara dengan baik saat di dera rasa panik."

Seketika ingatannya jatuh pada saat pertemuan pertama dirinya dan Kyuhyun di lift. Apakah akan selalu seperti itu saat Kyuhyun di serang panik? Kyuhyun yang sebenarnya Doeryeonim adalah pria tertutup yang mungkin tidak suka dengan keramaian, simpul Seohyun seadanya.

"Maaf, a-" Kyuhyun mulai bersuara saat Seohyun menatap penuh penilaian padanya, namun ucapannya terputus kala Seohyun mendekat dan berjinjit memeluk tubuhnya erat. Memeluk tepat di lehernya hingga dirinya menunduk, pelukan yang sarat akan dukungan untuknya entah apa yang sedang gadis itu pikirkan.

"Jangan panik Kyu, aku bersamamu..." bisik Seohyun lembut.

Bisikan Seohyun membuat Kyuhyun membeku antara haru dan kalut dengan gemuruh hatinya. Entah apa maksud Seohyun saat ini. Gadis itu berhasil melumpuhkan otaknya hingga tak dapat mencerna apa yang gadis itu pikirkan.

Seohyun melepaskan pelukannya, dan mendongak menatap Kyuhyun tepat hingga iris coklat gelap dan terang itu saling beradu. "Kau bilang padaku kau tidak memiliki trauma apapun dan hanya terbiasa sendiri," Jeda sejenak, Seohyun menangkap wajah Kyuhyun dengan kedua telapak tangan mungil miliknya.

Kyuhyun tak kuasa menikmati netra indah itu terus menatap matanya dalam, hingga membuang pandangannya ke lain, "Ya, aku memang terbiasa sendiri..." Ucap Kyuhyun berusaha terlihat biasa-biasa saja.

Seohyun menggeleng, "Kau memiliki trauma akan keramaian, suasana ramai ataupun asing akan membuatmu panik, bukan?" Tanya nya tepat sasaran. Kyuhyun benar-benar tak bisa mengelak, Seohyun benar-benar gadis yang peka.

Kyuhyun mengangguk samar dan sudut bibir indah di depan matanya itu, kini tertarik sempurna. Tangan Seohyun kini turun menggenggam kedua tangannya erat, Kyuhyun lantas mengangkat kepalanya menatap Seohyun penuh tanya.

"Mulai sekarang jangan takut apapun lagi, dan katakan apapun tentangmu agar aku tidak membuat sesak napasmu kambuh. Kyuhyun, sungguh aku tak ingin kecerobohanku membuatmu sakit. Kau harus mengatakan tidak, jika kau tidak bisa dan kau harus mengatakan apapun itu yang membuatmu tidak nyaman. Mengerti?" Tanya Seohyun menuntut keyakinan bahwa Kyuhyun mengerti dengan apa yang ia katakan saat ini.

"Ya, aku mengerti." Ucap Kyuhyun menganggukkan kepalanya, walau kini dirinya benar-benar merasa kerdil di depan mata Seohyun, seorang pria aneh yang memiliki serangan panik di tengah keramaian seperti orang gila. Memalukan.

Seohyun tersenyum, menarik tangan Kyuhyun, untuk duduk pada kursi santai tak jauh dari tempat mereka berdiri.

"Kita duduk dulu, saat keadaan sepi baru kita pergi ke *cafeteria*, tapi *cafeteria* pasti ramai," Seohyun mengerutkan dahinya, "Jadi bagaimana?" Tanya Seohyun pada Kyuhyun.

Kyuhyun menggeleng samar, enggan menjawab ya atau tidak. Ingin menolak tapi Seohyun pasti juga sedang lapar dan ingin ke *cafeteria*, gadis itu perlu makan. Tapi dirinya tak ingin mengakhiri kebersamaan yang terjadi atas pertemuan tanpa rencana kali ini.

"Kyu? Katakan padaku jika sepi, apakah kita akan ke *cafeteria*? Apakah kau ingin menemaniku kesana?" Tanya Seohyun ingin tahu, entah kenapa dirinya ingin memastikan bahwa pria tampan di sisinya ini merasa nyaman dan aman bersamanya. Tidak mengerti pemikiran seperti apa yang kini mendominasi pikirannya.

Kyuhyun menggeleng samar, "Maaf, sepertinya aku tidak bisa pergi ke *cafeteria*..." katanya pelan, ingin rasanya dia mengutuk dirinya yang benar-benar pengecut, pencundang yang tidak memiliki nyali untuk bergerak maju. Menyedihkan...

Mengerutkan dahinya, "Maksudnya aku harus kesana sendiri?" tanya Seohyun melirik jam tangan pada pegelangannya.

Jarum arloji analog itu menunjukkan pukul setengah satu masih ada waktu sekitar dua jam menuju pukul setengah tiga waktunya untuk kembali dan bekerja. Berpisah dengan pria itu saat ini membuat hatinya gamang, Seohyun merasa belum cukup puas bertemu. Entah apa sebabnya.

Menjilat bibirnya yang tiba-tiba terasa kering, Seohyun menatap pria itu, sejenak ragu menyelimuti hatinya. Menimbang bimbang, kata-kata yang ingin ia ucapkan, apakah akan membuatnya terlihat agresif dan terlalu mudah? Tapi, dirinya harus mengatakan keinginan hatinya.

"Jadi, kau akan kemana Kyu?" Meneguk ludahnya kasar saat Kyuhyun menatapnya penuh tanya. Seohyun meminta maaf pada dirinya sendiri yang kini mengikuti keinginan hatinya hingga terkesan begitu murahan.

"Maksudku, setelah sepi kau akan kemana? Aku ingin ikut denganmu," menggeleng cepat, "Tidak! Maksudku-" Seohyun

menggeleng samar sembari mengumpat dalam hati saat kini dirinya kehilangan kata-kata bagai idiot. Sialan!

Kyuhyun mengulum senyum saat menangkap apa yang dimaksud Seohyun, hatinya lagi-lagi bergemuruh hebat, bahkan ingin mengecup bibir merah muda gadis yang merona di hadapannya saat ini.

"Aku akan kembali ke penginapan belakang. Jika kau ingin ikut denganku, disana pasti telah tersedia makan siang untukku, ayo kita makan bersama." Tawar Kyuhyun dengan nada kaku. Tingkat kepercayaan dirinya saat ini bagai gulungan ombak. Tidak dapat diprediksi.

Seohyun tersenyum dengan mata berbinar, "Jika boleh, dengan senang hati aku akan ikut." ucapnya tanpa malu menunjukkan dirinya kini yang begitu bersemangat karena ajakan Kyuhyun. Seohyun beruntung pria itu sangat peka dengan apa maksud dari ucapannya. Dirinya tidak rela mengakhiri kebersamaan ini.

Kyuhyun tersenyum mengangguk pelan, "Iya tentu saja boleh, aku senang jika kau ingin ikut denganku."

Seohyun berdiri dari duduknya, "Membawa tangan Kyuhyun kedalam genggamannya, "Sepertinya sudah sepi." ucapnya saat Kyuhyun mengangkat kepala, menatap padanya.

"Ayo kita pergi ke penginapan belakang Kyu, jika ada keramaian dan orang asing yang mungkin membuatmu tidak nyaman, jangan panik. Oke!" Ucap Seohyun tersenyum pada Kyuhyun yang kini berdiri disisinya mengangguk patuh.

Seohyun seolah mrnyiratkan pada Kyuhyun, jangan takut ataupun panik, karena dirinya tidak sendiri. Kyuhyun merasakan itu dari

genggaman telapak tangan lembut Seohyun yang menyatu sopan dengan telapak tangannya. Seohyun, gadis pujaan hatinya yang selalu membuatnya melayang disetiap kesempatan. Bahkan, bolehkah kini dirinya berpikir bahwa Seohyun menyukainya?

Seoul, South Korea.

-Diamond Apartment-

Jessica memejamkan matanya, melepas satu tangannya yang berpegangan pada pinggiran pagar menangis, antara takut dan bimbang apakah setelah mati semuanya akan baik-baik saja?

Mengeleng cepat, membuang semua rasa ragu di hatinya. Jessica menarik napas dalam-dalam melepaskan pegangan tangannya pada pagar besi yang terasa dingin itu.

"Jessica!" Pekik Donghae datang menarik tubuh Jessica dalam jangkauan kedua tangannya, salah sedikit saja gadis itu mungkin akan panik dan melepas diri hingga terjun kebawah sana.

"Tidak! Lepaskan aku! Kau memuakkan!" Jessica meronta menggigit tangan Donghae hingga pelukannya terlepas, Jessica menyikut Donghae keras menolak tubuh pria itu, berbalik memanjat pagar pembatas balkon dan terjun begitu saja.

"Jessica!"

Suara pria yang ia cintai menggema saat dirinya membiarkan tubuhnya melayang di udara bersama seluruh luka di hatinya, berakhir dengan terhempas hingga seluruh sendi tulangnya terasa terlepas. Tubuhnya remuk hingga terasa mati rasa.

Bruk!

Jessica mengangkat kepalanya, dengan napas memburu, mengepal kedua tangannya erat berakhir mengusak rambutnya kasar.

"Arrghhh! Sial!" membayangkan tubuhnya melayang dan terhempas jatuh kebawah sana, membuat nyali nya menciut, apalagi dirinya benar-benar melakukan hal itu. Jessica berharap bunuh diri itu tidak sakit. Namun, siapa yang bisa menjamin?

"Ohh *my God!*" Pekiknya kini menghempaskan tubuhnya pada lantai balkon itu hingga berbaring disana.

"Hahahaha... Bodoh!" Ucap Jessica lirih setelah tertawa, bahkan sempat dirinya membayangkan Donghae datang menyelamatkan dirinya bak drama percintaan yang pernah ia tonton.

Menelentangkan tubuhnya, menatap langit malam yang begitu cerah, rasanya sangatlah sayang jika saat ini dirinya harus mati. Mengakhiri hidup di dunia yang begitu indah hanya karena sebuah masalah yang belum ia ketahui alasan yang jelas penyebab segala penghianatan sahabat dan kekasihnya.

Donghae pria yang baik dan dewasa, apakah mungkin melakukan perselingkuhan hanya karena bosan dengannya? Jika Donghae bahagia dengannya tidak mungkin mencari kesenangan lain di luar sana. Apakah dirinya pernah menyakiti Donghae secara tidak langsung? Bolehkah ia tahu apa alasan pasti pria itu? Jessica hanya ingin sebuah kejujuran untuk introspeksi diri saat ini.

Karena hidup ini bukan sinetron dimana saat kau mati, kau dapat melihat orang yang menyakitimu menyesal dan hidup menelan pil pahit bernama karma. Kau tidak memiliki andil apapun untuk

melihat isi dunia ketika kau mati, yang tersisa hanyalah sebuah penyesalan.

Jessica merenung dengan segala pikiran yang memenuhi kepalanya. Pikiran yang masuk diakal karena logika kini mendominasi hati. Dirinya adalah wanita dewasa yang terpelajar. Berpikir ulang disaat putus asa bukanlah suatu hal yang salah. Dirinya hanya tidak ingin menyesal ketika semuanya telah terjadi.

"Oh Tuhan, hidup ini sangat sulit..." Gumam Jessica lirih, "Tapi aku tidak ingin mati..." mengusak rambutnya kasar.

"Hahaha!" Tawanya keras hingga menangis kencang. Jessica tak mengerti apa yang harus ia lakukan saat ini.

Dering ponsel...

Menoleh kearah tasnya yang tergeletak di lantai kamar, dengan malas Jessica berguling memasuki kamarnya seperti guling. *What!* tertawa geli saat menyadari betapa dirinya sangat konyol saat ini, ingin mengakhiri hidup tapi takut sakit dan mati. Sungguh idiot!

Menggapai ponselnya saat menyelipkan tangannya masuk kedalam tas, Jessica memejamkan mata saat layar ponsel menampilkan nama Donghae disana. Pria yang kini sangat ia benci, namun sialnya dia masih cinta. Bagaimana ini? Baru beberapa waktu yang berlalu Jessica menampar pria itu sengit. Jadi, apa yang harus ia lakukan?"

Koh Samui Island, Thailand.

-Kyuhyun's cottage-

Menghela napasnya lega, "Ahh... Akhirnya kita sampai Kyu!" ucap Seohyun riang sendiri membuat Kyuhyun tersenyum geli.

Seohyun terlihat sangat cantik dan bercahaya walau Kyuhyun tahu gadis itu pasti lelah dan lapar. Sama seperti dirinya yang kini kelaparan, bahkan perutnya berulang kali berbunyi dan Seohyun akan tergelak lucu karena hal memalukan itu, namun Kyuhyun merasa sangat nyaman dengan kebersamaan mereka saat ini.

"Ayo Kyuhyun! Kita harus segera makan kau sudah sangat lapar brgitupun aku!" Pekik Seohyun riang membuat Kyuhyun hanya bisa mengulum senyum, menahan debaran hatinya.

Mengikuti langkah Seohyun yang berjalan riang memasuki rumah itu, seolah ini adalah rumahnya sendiri. Kyuhyun senang, Seohyun adalah gadis periang yang sangat ekspresif jika bersamanya. Menghilangkan canggung yang mendera dirinya, membawa rasa nyaman dan debaran hangat yang membuatnya enggan untuk bersembunyi pergi. Seohyun yang sangat berharga.

-

"Kau tidak suka udang?" Tanya Seohyun saat melihat Kyuhyun memilah udang pada mangkuk laksa tomyam dihadapannya.

Kyuhyun menggeleng, "Aku suka udang, tapi alergi." ucapnya bergedik santai.

Seohyun lantas menarik mangkuk Kyuhyun, "Kau tidak boleh makan ini!" makan ini saja!" perintah Seohyun mendorong mangkuk sup ayam miliknya pada Kyuhyun.

"Tapi itu kuahnya pedas." Ucap Kyuhyun khawatir.

Mengulum senyum saat mengetahui kekhawatiran Kyuhyun untuknya, "Kau ini, kuah makanan ini dibuat dengan kaldu udang, kau bisa alergi." Sungut Seohyun kesal membuat Kyuhyun mengulum senyum akan kekhawatiran Seohyun.

Bukankah mereka sama-sama mengkhawatirkan? Lucu sekali...

Mereka makan dalam sunyi, terkadang tertawa geli saat sumpit mereka bertabrakan untuk mengambil daging asam manis pada mangkuk di antara mereka, atau bahkan saling berbagi makanan yang terasa enak. Kyuhyun terkesiap saat Seohyun tanpa canggung menyuapkan mie goreng pada mulutnya ataupun mencicipi rasa minumannya yang terlihat menggoda.

"Semua makanan Thailand terasa sangat enak, hanya saja terlalu dominan dengan rasa asam dan pedas seperti jampong dan kimchi." Ucap Seohyun tersenyum senang saat menelan suapan terakhir pada mulutnya.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Selera orang Asia memang tidak terlalu berbeda dengan kita."

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Ya seperti *orange squash* ini sangat mirip dengan rasa minuman di Jeju Resort." ucap Seohyun mengutarakan pendapatnya.

Mendengar kata Jeju, sontak membuat senyuman di wajah Kyuhyun menjadi samar hingga luntur. Seohyun terus berbicara tanpa beban mengabaikan ekspresi wajah Kyuhyun.

"Kyu? Bagaimana?" Tanya Seohyun mengguncang tangan Kyuhyun.

Kyuhyun terkesiap, "Ya, ada apa Seohyun?"

Memberengut kesal, "Aish Kyu, kau melamun lagi?" tuduh Seohyun, membuat Kyuhyun tersenyum salah tingkah.

"Maafkan aku Hyun, ngomong-ngomong kau bilang apa tadi?" Tanya Kyuhyun ingin tahu.

"Kyu, aku senang bertemu denganmu, tapi sebentar lagi aku harus kembali ke kamarku dan bersiap-siap untuk syuting sore ini." Jeda sejenak, "Aku ingin kau datang menemaniku syuting." Ucap Seohyun menggenggam tangan Kyuhyun erat penuh harap membuat Kyuhyun tersanjung.

Terdiam, Kyuhyun hanya dapat terdiam mencerna debaran hatinya saat ini. Apalagi tangan hangat Seohyun yang menggenggam tangannya erat.

"Bagaimana Kyu?" Tanya Seohyun sekali lagi. "Disana hanya ada kameramen dan beberapa staf produksi, mereka semua orang baik dan tidak mengganggu." Ucap Seohyun meyakinkan Kyuhyun.

Kyuhyun mengangguk samar, bagaimana dirinya menolak permintaan pujaan hatinya?

"Ah syukurlah! Aku akan sangat senang jika kau ada disana Kyu!" berdiri dari duduknya, "Sekarang aku akan kembali ke kamarku untuk beristirahat dan bersiap. Aku sangat berharap kau kesana, sampai jumpa nanti sore Kyuhyun!" Ucap Seohyun mengakhiri kata-katanya dengan mengecup pipi Kyuhyun. Untuk kedua kalinya...

"Jangan bergerak Kyu biarkan aku pulang sendiri, jangan antar aku karena ini bukan perpisahan seperti malam tadi." Ucap Seohyun menginterupsi Kyuhyun yang hendak berdiri dari duduknya.

"Sampai bertemu di pantai! Kau bisa melihat awak kru bersiap disana. Jangan takut! Aku akan berada disana! Pukul empat ya!" ucap Seohyun tanpa jeda dengan langkahnya yang semakin menjauh.

Kyuhyun tidak ada celah untuk menolak, dan tidak ingin mengecewakan gadis pujaan hatinya. Kenapa rasanya begitu sulit? Satu-satunya hal yang dapat ia lakukan saat ini adalah memberanikan diri untuk memenuhi permintaan Seohyun. Tidak ada yang lain.

"Jangan berpikir untuk lari dari wanita yang sudah berharap dan menggenggam tanganmu terlebih dulu. Kau harus memperjuangkan sekecil apapun itu gadis yang dapat membuatmu bahagia, walaupun hanya dapat menciptakan seulas senyum di bibirnya, hal itu harus sangat di syukuri. Jadi, perjuangkan dirinya, lupakan rasa takut mu dan berbahagialah..."

Kyuhyun terkesiap menoleh pada Siwon yang tiba-tiba datang duduk di sisinya.

"Hyung?"

Tersenyum, "Ayo perjuangkan wanita yang kau sukai, dia berbeda dengan ibu kita. Aku akan mendukungmu. Berbahagialah dengan gadis yang dapat membuatmu bahagia." Ucap Siwon menepuk pundak Kyuhyun.

"Tapi Hyung, hubungan ini tidak baik. Aku memulai semua ini dengan kebohongan." Ucap Kyuhyun lesu.

Menganggukkan kepalanya, "Jika begitu, carilah waktu untuk mengakhiri semua kebohonganmu dengan baik, tapi jangan terlalu

terburu-buru." Ucap Siwon pada Kyuhyun yang kini terlihat meragu.

"Akhir yang baik atau buruk semuanya tergantung pada tindakanmu saat ini, lakukanlah yang terbaik. Kau harus bahagia agar dapat membuat gadis itu bahagia bersamamu. Tepikan dulu semua rasa takut dan masa lalu saat bersamanya. Aku yakin kau bisa."

Kyuhyun larut dalam diam mendengarkan semua perkataan Siwon, sang kakak, jelas apa yang dikatakan pria itu semuanya benar. Tapi, apakah dia bisa melakukannya dengan baik?

'Berbahagialah dengan gadis yang dapat membuatmu bahagia.'

Perkataan sang kakak barusan berputar di kepalanya. Akankah dirinya bisa melakukan permintaan kecil Seohyun?

Beautiful Twilight

Koh Samui Island, Thailand.

Kyuhyun's Cottage...

Melirik jam tangannya berulang kali, kini Kyuhyun berjalan keluar dari kamarnya. Dengan hanya mengganti baju kaos putih dan mengenakan kemeja denim yang ia kenakan sedari pagi sebagai luaran, Kyuhyun melangkah mantap dengan senyuman cerah diwajahnya.

Earphone yang tersemat pada telinganya cukup membantu, dengan lagu bergenre *electro dance music* yang Hyuna pilihkan membuatnya merasa lebih bersemangat berjalan tanpa khawatir, bahkan rasa takut seolah sedang libur menyapanya.

Kyuhyun terus berjalan hingga menuju kearah pantai yang berada pada sudut di depan resor tersebut. Langkahnya terhenti saat melihat segerombolan orang yang sedang sibuk mempersiapkan alat untuk syuting disana, dari berbagai macam kamera hingga berapa banyak alat penunjang syuting yang akan dilakukan. Kyuhyun dapat melihat jet ski, papan selancar, dan banyak macam. Semua orang terlihat sibuk, alih-alih takut kini langkahnya semakin bersemangat karena ia yakin Seohyun sedang menanti kehadirannya disana. Tidak ada yang perlu ia takutkan lagi. Seperti kata sang kakak, dirinya harus memperjuangkan gadis yang dapat membuatnya bahagia. Dan Kyuhyun yakin hanya Seohyun yang dapat membuatnya bahagia.

"Kyuhyun!" Pekikan suara manis yang sangat ia kenal menarik kepalanya untuk menangkap asal suara tersebut. Senyuman

beserta debaran di dadanya terbit tanpa rencana ketika melihat Seohyun yang kini berlari mendekat padanya.

"Kau benar-benar datang!" Seru Seohyun riang.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Ya, aku datang untukmu." Ucap Kyuhyun memamerkan barisan giginya.

-

Back to reality...

Di ruangan yang gelap hanya di terangi sisa-sisa cahaya matahari yang berpendar, deburan ombak dan angin menemani pria yang kini tersenyum miris duduk di depan sebuah layar monitor yang memancarkan cahaya ke wajah tampannya, "Ya, aku datang menemuimu, didalam khayalanku..." gumamnya pelan.

Menyentuh layar monitor yang menunjukkan senyuman cerah Seohyun sore ini, dengan sedikit kerutan pada dahinya, kini Kyuhyun di dera perasaan bersalah. Bersalah karena tak sanggup menepati janji. Seohyun terlihat begitu ceria, berbaur bersama senja yang indah. Gadis yang terlihat begitu bersinar selama dua tahapan syuting yang dilakukan sore tadi. Tapi Kyuhyun tahu betul apa yang gadis itu rasakan, karena dirinya Seohyun beberapa kali melakukan kesalahan saat syuting, dengan tidak fokus atau memasang tatapan kosong hingga harus melakukan *take* adegan berulang kali. Kyuhyun yakin semua itu salahnya.

Memijat kepalanya frustrasi, kini dia berdiri dari duduknya, berjalan hingga terhenti pada dinding kaca yang begitu luas, Kyuhyun bersedekap, menimbang berulang kali. Sekarang Seohyun sedang menjalani syuting terakhir untuk senja menjelang malam hari di bibir pantai tak jauh dari tempatnya bersembunyi. Jika dirinya

keluar dan berjalan kurang dari sepuluh langkah, maka dia akan segera sampai disana, lokasi syuting yang begitu terang oleh lampu sorot di berbagai sisi. Mudah saja jika dirinya memiliki keberanian untuk menemui Seohyun. Tapi saat ini rasa takut begitu menderanya.

"Jika aku berada di posisinya, pasti rasa kecewa akan memenuhi dadaku. Tapi terlebih dari semua itu, aku akan bertanya-tanya, kemana dirimu. Apakah kau baik-baik saja, karena dia tahu kau tidak baik-baik saja dengan keramaian." Ucapan Hyuna tadi kembali terputar ulang di ingatannya.

Ya, benar tadi saat dirinya berjalan menuju lokasi syuting gadis itu dengan mantap, tiba-tiba adanya terasa menyempit dan begitu sesak saat melihat seseorang yang menariknya ke masa lalu. Dia bertemu dengan seorang kru dari tim produksi yang begitu mirip dengan bocah tiga belas tahun lalu. Tidak, dia tak mungkin salah mengingat mata dingin itu, tapi ketika Hyukjae dan Siwon menyusuri seluruh tim kerja dari rumah produksi yang bekerja sama untuk proyek itu, mereka tidak menemukan pria bertopi hitam dan berkaos putih yang dia lihat tadi. Lenyap, pria itu lenyap seperti hantu.

Hyuna dan Siwon berkata bahwa hal itu mungkin hanya sekedar wujud khayalan dari rasa takutnya, mungkin saja benar sore tadi dirinya mungkin secara tidak sadar merasa sangat gugup. Tapi bagaimana jika pria itu benar ada disini dan bersembunyi? Terlebih Hyukjae merasa sedikit ragu jika itu hanya sekedar halusinasinya. Entahlah...

Terkekeh geli saat matanya tak sengaja melihat pada layar monitor pemantau. Gadis itu sedang menjalani pengambilan gambar. Setelah ini, Seohyun pasti akan kembali ke kamarnya dan lagi, dia akan menutup hari ini dengan malam yang penuh penyesalan.

Kyuhyun yang sangat pengecut. Sungguh pecundang yang menyedihkan.

Menggelengkan kepalanya saat menangkap angka pada jam tangan digital yang ia kenakan menunjukkan pukul 6.30 menit. Ia masih memiliki waktu untuk mengurangi kesalahan yang telah ia perbuat, setidaknya dirinya dapat menghapus senja yang buruk untuk gadis itu, menjadi sebuah malam yang indah. Mengangguk mantap, Kyuhyun rasa ia dapat melakukannya. Menjemput keindahan senja yang telah terlewatkan.

Seoul, South Korea.

-Diamond Apartments-

Bisa saja hati yang menyimpan cinta dapat marah dengan cintanya, namun bisakah hati secepat itu membenci dan meninggalkan?

"Bolehkah kita berbicara, untuk yang terakhir kalinya jika memang kau tak ingin berjumpa denganku lagi setelahnya." Suara yang terdengar dari *speaker* ponselnya membuat Jessica tersenyum miris karenanya.

"Terakhir kali? Kau berharap aku akan mati setelah ini?" Tanya Jessica merasa diperolok, mengingat keinginannya terjun dari lantai 14 apartemen ini hanyalah sebuah angan. Ah Jessica yang bodoh.

"Sica, aku tidak berpikiran seperti itu. Aku hanya ingin kita berbicara sebelum semuanya berakhir begitu saja, aku tahu aku salah padamu. Tapi, aku ingin memperbaiki segala kesalahan yang ku perbuat. Aku ingin kita berbicara dari hati ke hati."

Tersenyum miris, ucapan Donghae mengandung godaan yang begitu dahsyat dalam dirinya. Ibarat angin lalu, semua kesalahan itu bisa saja hilang dari ingatannya dengan sedikit kebaikan dari Donghae. Pria yang sangat ia cintai melebihi dirinya sendiri selama tiga tahun ini. Tapi rasa sakit di dadanya terus menuntutnya untuk menghilang dan melangkah pergi sejauh apapun yang ia bisa. Jika dia bisa...

"Apakah bisa kaca yang telah pecah di perbaiki tanpa meninggalkan retak?" Tanya Jessica menghela air mata nakal yang kembali turun perlahan. Bagaimana ingin mengakhiri segalanya yang bertolak belakang dengan kehendak hati? Bisa saja dia mengamuk dan memukul Donghae hingga berujung dengan sebuah penerimaan maaf. Namun menerima dan memberikan maaf tidak semudah lisan berkata. Hati tidak semudah itu.

"Jess-"

"Kau dimana?" Tanya Jessica singkat.

"Aku masih di mobil, parkiran biasa. Kau ingin-"

"Aku akan kesana." potong Jessica cepat memutuskan panggilan tersebut.

Entah apa yang dia harapkan dari pertemuan ini. Bertemu dan berbicara disaat perasan masih begitu jauh dari kata memaafkan, apa yang ia harapkan? Entahlah...

-

At Parking area...

Hening, keheningan dan tatapan penuh rasa bersalah dari mata sipit pria yang masih saja membuat hatinya yang sakit berdebar bodoh. Setelah pernyataan maaf dari bibir tipis itu terucap, Jessica hanya dapat terdiam. Kehilangan kata, hati dan isi kepalanya sedang tidak sinkron. Memang tidak seharusnya mereka berbicara sekarang. Tapi, jika tidak di selesaikan hari ini, kapan lagi?

"Aku tidak butuh alasan atas perselingkuhanmu, aku sudah menemukan alasan yang pasti. Bahwa kau, bukanlah pria yang setia. Aku hanya ingin tahu, selama hubungan kita terjalin, apakah aku pernah melakukan kesalahan hingga melukaimu begitu dalam tanpa aku sadari?" Tanya Jessica pelan dengan nada yang jauh dari kata hangat, walaupun dia berusaha berbicara dengan baik untuk meminimalisir perkataan yang mungkin saja akan terdengar begitu menyedihkan, namun sepertinya gagal.

Dia tak ingin marah, tidak pula ingin menangis, tidak di hadapan Donghae. Dia tidak ingin menunjukkan apapun lagi pada pria itu, karena rasa percaya di hatinya untuk Donghae telah sirna. Bahkan cinta yang masih tersisa tak dapat mengobati rasa kecewanya. Kekuatan cinta tidak akan berguna disaat sebuah pengkhianatan menjadi sebab atas luka dihati. Semua perasaan hanya akan terasa seperti angin lalu. Maafkan suasana hatinya yang begitu berubah-ubah saat ini.

"Sayang-"

"Cukup panggil namaku." potong Jessica untuk kesekian kalinya.

Mengusap tengukunya tak nyaman dengan suasana yang tercipta karenanya, "Sica, selama hubungan kita berlangsung, kau prioritas utama dalam hidupku, kau merasakannya, bukan?" tanya Donghae tak dapat Jessica sangkali, gadis itu mengangguk.

"Pekerjaan ayahku sejak beliau meninggal empat tahun lalu menjadi kewajibanku. Aku memiliki tanggungan besar, keluarga, pekerjaan, juga dirimu. Kau selalu bergantung padaku, dan hal itu awalnya sangat membuatku tersanjung. Gadis yang ku cintai sangat bergantung padaku. Tapi, terkadang rasa jenuh dengan semua ini terasa mencekik di saat aku tak mendapatkan rasa nyaman ketika pulang dari segala penat yang telah ku lalui seharian. Ibuku menuntut ku untuk bersikap lebih mengayomi adik-adikku, pekerjaan menghadapi puluhan pasien setiap harinya dengan masalah yang berbeda membuat kepalaku ingin meledak, tapi di saat aku pulang dan ingin bercerita, kau lebih memilih untuk menceritakan keseharianmu dan apa saja masalah yang di alami sahabatmu. Kau mendorong ku kepadanya secara tidak langsung. Kau memilih untuk bercinta daripada memeluk dan mengusap punggungku yang lelah menanggung semua beban yang ada. Kau tidak pernah memberikan balasan atas pelukan dan dukunganku padamu Sica, hubungan ini berjalan tanpa timbal balik." tersenyum miris mengusap wajahnya kasar.

Mata Jessica bergerak liar menyadari apa yang Donghae katakan benar adanya. Dalam penat pria itu, dirinya lebih memilih untuk turut bercerita dan menuntut untuk bercinta. Tanpa bertanya, apakah Donghae lelah atau tidak? Selama ini dia merasa semuanya baik-baik saja, terlebih Donghae adalah seorang ahli kejiwaan, dia benar-benar melupakan fakta bahwa pria itu hanyalah manusia biasa. Hubungan ini memang berjalan hanya dengan satu kaki. Berjalan dengan keegoisan yang ia miliki.

"A-apakah," Menelan ludahnya kasar, "apakah Yoona membuatmu merasa nyaman?" tanya Jessica dengan suara yang tercekat di akhir kalimat. Menekan rasa sakit hatinya dalam-dalam, sakit hati karena mengetahui kenyataan bahwa dirinya sendirilah yang merusak hubungan mereka selama ini.

Donghae menundukkan kepalanya, enggan menjawab, tidak ingin menyakiti Jessica lebih banyak. Mengusap tengkuknya untuk kesekian kalinya, "A-aku tidak mengatakan demikian, untuk segala yang telah terjadi, murni semuanya adalah kesalahanku yang terlalu mudah tergoda, seperti katamu, aku bukanlah pria yang setia."

"Bisakah jawab aku dengan jujur? Apakah Yoona memberikan segala perhatian yang tidak kau dapatkan dariku?" Tanya Jessica kini dengan mata yang memerah, hatinya benar-benar sakit oleh rasa kecewa dengan pria itu juga pada dirinya sendiri.

Donghae menggelengkan kepalanya, "Awalnya, hubungan kami terjalin hanya untuk saling mencukupi. Aku mengobati lukanya, dia memberikan rasa nyaman padaku, tapi semakin lama segalanya terasa biasa saja. Yoona dengan obsesinya yang ingin memperlihatkan padamu bahwa dia mampu memiliki apa yang kau miliki membuatku merasa hanya dijadikan alat untuknya. Bodohnya aku baru menyadari telah menyakitimu begitu banyak, setelah semuanya berjalan begitu jauh." ucapnya kini meremas kepalanya frustrasi.

Jessica bersedekap erat, "Terimakasih telah menceritakan segalanya dengan terbuka padaku, dan juga terima kasih telah menjadi kekasih yang baik untukku selama ini. Maaf selama hubungan ini berlangsung, aku tidak bisa menjadi kekasih yang baik untukmu." Ucapan Jessica menatap Donghae dalam.

"Sica, aku tidak ingin mengakhiri hubungan kita, aku tahu akan sangat sulit kembali seperti semula, tapi aku akan berusaha untuk memperbaiki-" Ucapan Donghae terhenti kala jari telunjuk Jessica menempel pada bibirnya.

"Ssst... Kau dan Yoona memang menyakitiku, namun hubungan kita seperti ini juga karena kesalahanku. Jadi, bukan hanya dirimu yang harus berusaha untuk memperbaiki hubungan ini, aku juga harus memperbaiki diriku sendiri untuk hubungan kita suatu saat nanti."

Tersenyum miris, "Maaf, hatiku masih terasa sangat sakit. Maafkan juga jika aku selalu saja bersikap egois, tapi sungguh aku butuh waktu. Waktu untuk berpikir tentang hubungan kita kedepannya. Mungkin pertemuan ini bisa menjadi pertemuan terakhir kita, tapi jika takdir berkehendak mungkin suatu hari nanti kita akan kembali bersama..." ucapan Jessica terhenti saat tangisnya memaksa untuk memecah tanpa tahu diri.

Donghae tak mampu menahan desakan hatinya, mengulurkan tangan kotornya untuk memeluk tubuh ringkih Jessica. Gadis yang tidak seharusnya ia lukai sedalam ini, "Ssshhh... Berhenti meminta maaf, apapun itu keputusanmu akan sangat menghargainya. Justru, aku ingin meminta maaf. Maafkan aku..." bisiknya membuat Jessica mendongakkan kepala menatap padanya.

Di dorong oleh desakan hatinya, Donghae menahan rahang cantik itu dan mengecup bibir manis yang selalu ingin ia puja di setiap kesempatan. Ciuman itu terjalin begitu dalam, tanpa ada yang menolak, tanpa ada yang berniat untuk berhenti. Ciuman penuh penyesalan yang begitu lembut berbaur air mata. Sebuah ciuman...

"Selamat tinggal..." Ucap Jessica setelah ciuman itu terlepas.

Donghae meraih tengkuknya dan mengecup dahinya dalam, "Jaga dirimu baik-baik. Sampai jumpa..." bisiknya pelan.

Seketika pelukan itu terlepas, mata mereka enggan melepas kontak hingga diri ingin memberontak, namun keduanya masih sadar diri.

Perlahan Jessica mendorong pintu mobil yang sejak dulu hingga kemarin selalu membawanya ke berbagai tempat itu dengan berat hati keluar dari mobil pria tampan yang kini telah ia lepaskan. Perpisahan itu terjadi tanpa satupun dari mereka pernah membayangkan akan hari ini.

Segalanya telah berakhir, Donghae dan Jessica telah selesai...

Blam!

Dentuman pintu mobil membawa Donghae memperhatikan punggung Jessica yang kian menjauh dari balik kaca mobilnya. Dengan secercah harapan Jessica akan menoleh ke belakang dan kembali padanya, namun harapan tinggallah sebuah harap saat tubuh Jessica menghilang di balik tembok. Semua ini hasil dari kesalahannya. Buah dari kebodohnya.

Koh Samui Island, Thailand

At Hyuna's control room...

Hyuna tersenyum memeluk lututnya sendiri, melirik seorang pria yang sedang sibuk dihadapan komputer dengan mata kucing miliknya. Pria itu begitu tampan, memang tidak setampan Kyuhyun *the perfect mister*-nya itu. Namun pria ini satu-satunya yang tidak memandangnya sebagai seorang perempuan aneh, melainkan seorang gadis manis yang menyenangkan. Itu yang belum lama pria itu ucapkan.

"Tidak bosan melirikku?" Tanya pria bernama Hyunseung itu kontan membuat Hyuna tersentak hingga menjatuhkan lututnya.

Dugh!

"Aakh! Aigoo kau mengagetkanku!" ucapnya membentak tanpa sengaja berakhir menggigit bibirnya sendiri merasa berdosa dengan sikap bodohnya.

Hyuna terkesiap saat telapak tangan pria itu mengusak rambutnya lembut, "Maafkan aku..."

Mengerjapkan matanya, "A-ah, aniya." meneguk ludahnya kasar, "Aniyaa, Hyunseung Oppa ini adalah kesalahan ku. Aku mohon maafkan aku." ucap Hyuna penuh penyesalan membungkukkan tubuhnya.

Terdengar kekehan lembut dari pria itu, "Jangan terlalu formal seperti itu padaku, bukankah kita teman?" tanya Hyunseung membuat Hyuna menganggukkan kepalanya.

Hyunseung kembali sibuk dengan komputer miliknya, Hyuna beberapa kali melirik apa yang sedang pria itu kerjakan. Seperti ucapan pria itu saat meminta izin untuk meminjam komputer lipat miliknya, dengan alasan akan mengirim beberapa data laporan jadwal terbaru milik model yang di manajernya kepada kantor agensi yang mengasuh modelnya itu.

Ya, Hyunseung yang memintanya untuk memanggil pria itu dengan sebutan Oppa, adalah manager dari salah seorang model *freelance* disini. Hyuna telah melakukan scan detector pada nametag pria itu dengan smart watch yang telah dia rancang khusus. Semuanya asli, tidak ada yang perlu di curigai dari pria yang Kyuhyun takuti ini. Bukankah orang yang begitu mirip di dunia ini tidaklah aneh? Sketsa wajah waktu itu bisa saja hanya kebetulan sangat mirip. Lagi pula orang yang begitu bertanggung jawab dengan pekerjaannya

sangatlah lucu jika di tuduh sebagai seorang kriminal. Benar, itu tidak mungkin.

Sebuah keyakinan terbit dalam dirinya, keyakinan yang tidak biasa. Dirinya terbiasa untuk mencurigai orang asing disekitarnya agar dapat terhindar dari niat jahat seseorang. Ibarat anjing pelacak yang dapat mencium bau bubuk mesiu atau bahan berbahaya lainnya yang bisa mencelakakan tuannya. Namun, sejauh ini Hyuna tidak menemukan gelagat aneh dari pria di dekatnya ini.

"Uhuk.. uhuk!"

Tiba-tiba pria itu terbatuk berulang kali membuat Hyuna kontan mengusap punggungnya, "Hyunseung Oppa, gwaenchanayo?" tanya Hyuna khawatir, namun pria itu hanya dapat menggelengkan kepalanya, mengisyaratkan pada Hyuna untuk mengambilkan air untuknya.

Hyuna bergegas pergi mengambil sebotol air mineral untuknya, Hyunseung terus memegang dadanya dan terus terbatuk. Seketika binar matanya berubah saat menekan tombol enter pada keyboard komputer lipat berwarna pink tersebut.

"Kau sekarang berada dibawah pengawasanku..." Senyuman licik menyertai ucapannya, kembali terbatuk, batuk yang mungkin hanyalah sebuah akting semata.

Anak ayam kini masuk dalam perangkap.

-

At Silavadee Cafeteria...

"Terkadang ingatan seseorang akan sangat peka dan seketika mengalami ingatan yang berputar ulang, jika dirinya berhadapan dengan sesuatu yang membawanya pada ingatan masa lalu yang begitu membekas. Kau mungkin pernah merasakan hal serupa ketika bertemu dengan *nanny* galak yang pernah mengurungmu di kamar mandi dapur karena nakal sewaktu kecil, atau kau pasti ingat betul bagaimana saat pertama kali kau berhadapan dengan pembunuh ayahmu yang merupakan pamanmu sendiri. Walaupun sudah melihat pamanmu berulang kali di suasana yang berbeda, ingatan saat pertama kali mengetahui kejahatan pamanmu pasti akan muncul. Seperti Kyuhyun, sesuatu yang familiar dengan ingatan buruknya kala itu pasti dia akan terserang rasa panik dan cemas yang sama."

Menyesap rokok di sela jari telunjuk dan jari tengahnya, Siwon menatap jauh kedepan. Menyimak apa yang sedang Hyukjae bicarakan, membiarkan angin dan deburan ombak membelainya dalam logika yang sedang aktif untuk berpikir.

"Aku sangat yakin yang Kyuhyun lihat adalah pria itu. Tidak salah lagi, sekarang kita perlu menyelidiki keberadaan pria itu dengan baik, jika dia selicin belut, kita harus memancingnya keluar dengan umpan yang baik." Ucap Hyukjae kini semakin terdengar sangat serius.

Siwon menganggukkan kepalanya, "Bagaimana dengan Hyuna?" pertanyaannya menarik Hyukjae menatapnya penuh tanya.

"Maksudmu?"

Menekankan putung rokok setelah menyesapnya dalam pada batu di dekatnya, Siwon membiarkan benda itu melayang entah kemana.

"Hyuna, bukankah saat kau membuat sketsa pria itu, dia mengatakan bertemu dengan pria yang sangat mirip dengan gambar itu. Berarti, Hyuna satu-satunya orang yang dapat mengenal pria itu dengan baik. Perlukah kita meminta bantuannya untuk mencari pria misterius itu disini?"

Hyukjae menjentikkan jarinya," Hubungi Hyuna sekarang. Kita perlu seluruh detail rekaman cctv seluruh area termasuk tempat dimana Kyuhyun ambruk tadi. Palli hubungi dia sekarang!" ucapnya begitu antusias.

Mengangguk mantap, Siwon meraih ponsel tipis miliknya di dalam saku baju yang ia kenakan. Melakukan panggilan untuk Hyuna yang entah bersembunyi dimana saat ini. Kyuhyun memang menjadikan Hyuna seperti tupai peliharaannya untuk siap dimanapun memantau Seohyun dan menjaganya, tanpa tertangkap basah oleh si 'gadis barbie' kesukaannya itu. Adiknya sungguh merepotkan. Semoga saja Hyuna tidak pernah jengah.

"Halo Tuan Cho Siwon yang terhormat!"

Siwon menutup matanya, suara khas burung pelatuk milik Hyuna memang dapat membuat telinga berdesing, "Hyuna kau dimana? Bisa kemari? Kafetaria didekat pantai." ucapnya datar.

"Baiklah Tuan! Aku akan segera meluncur kesana!- tut.. tuut~" panggilan itu di putus sepihak, hal yang sering kali membuat Kyuhyun mengumpat. Hyuna benar-benar...

-

Back to Hyuna's control room...

Hyuna meletakkan ponselnya sembari melirik pada pria di sebelahnya, "Maaf, aku harus pergi sekarang." ucapnya dengan nada tidak nyaman karena secara tidak langsung ia mengakhiri kebersamaan mereka sepihak.

Menggelengkan kepalanya, "Tidak masalah, memang terkadang panggilan penting dari orang yang membayar gaji untuk kita tidak pernah pasti." ucap Hyunseung memberikan senyuman terbaik miliknya.

Hyuna menganggukkan kepalanya, "Resiko menjadi pekerja sulit sekali bukan?" tanyanya dengan nada bercanda.

Hyunseung menganggukkan kepalanya, "Baiklah, ayo kita pergi sekarang." ucapnya mengulurkan tangan, setelah berdiri dari duduknya. Hyuna tersenyum menyambut tangan hangat itu dengan senyuman yang begitu lebar. Ini hal baru yang begitu membahagiakan untuk gadis senaif Hyuna.

Hyuna sesekali melirik tangannya yang kini di genggam erat oleh pria tampan itu. Dirinya sangat senang mengetahui ternyata bergandengan tangan dapat membuat hatinya berdebar hangat, pantas saja semua orang di dunia ini sangat senang berjalan dengan tangan yang saling bertautan, terlebih dengan seseorang yang mereka inginkan, rasanya sangat sulit untuk digambarkan. Yang jelas saat ini dirinya sangat senang.

Namun tiba-tiba Hyuna menghentikan langkahnya saat menyadari bahwa Hyunseung kini berjalan bersamanya menuju kearah kafetaria, "Oppa, kau juga ingin ke kafetaria?" Tanya Hyuna pada Hyunseung.

"Tidak, aku hanya ingin mengantar mu." ucap Hyunseung tersenyum manis pada Hyuna.

Gadis itu sontak membulatkan matanya, "Lebih baik sampai disini saja Oppa!" ucap Hyuna melepaskan tautan tangan mereka, "Bos ku sangat galak..." jelas Hyuna saat mendapat tatapan penuh tanya dari mata dingin pria itu.

Membungkuk sopan lalu melambaikan tangannya, "Selamat malam Oppa, jaljayeo!" ucap bersemangat ingin segera pergi berharap Hyunseung tidak mengikutinya lagi. Jika Siwon atau Hyukjae mendapati Hyunseung, maka mereka akan langsung menuduh pria itu dan dirinya tak boleh lagi bertemu dengan pria yang belum tentu terbukti bersalah.

Saat hendak melangkah, tangannya tiba-tiba tersentak hingga tertarik kedalam pelukan pria itu, Hyuna di dera rasa gugup kala menyadari wajah mereka begitu dekat, pipinya yang memanas semakin ingin meledak saat merasakan sapuan napas segar milik Hyunseung.

"Ucapkan sampai jumpa, selamat malam." bisik Hyunseung berakhir mengecup pipinya membuat Hyuna kontan memejam. Sekujur tubuhnya terasa menghangat dan kaku, rasa ini sesuatu yang baru untuknya. Ternyata hangat juga dapat membekukan.

Jentikan jemari tepat di depan wajahnya membuat Hyuna terkesiap, "Ya?" ucapnya spontan.

Terkekeh geli, "Katanya ingin pergi, kenapa hanya diam saja? Bisa-bisa kau dimarahi bosmu jika datang terlalu lama." Ucap Hyunseung mengingatkan.

Hyuna mengangguk mantap lalu membungkuk sekali lagi, "Selamat malam Oppa! Sampai jumpa!" Pekik Hyuna melambaikan kedua tangannya.

Hyunseung mengusap wajahnya perlahan, "Umpan yang manis, dia mirip sepertimu Geurim..." Senyuman manis di wajahnya perlahan surut. Mengingat gadis yang hidup dengan selang medis untuk penopang hidupnya selama empat belas tahun ini membuat hatinya kembali teremas nyeri. Meremas erat kedua tangannya yang terkepal, kilatan api kebencian perlahan menyala dari dalam matanya.

"Nyawa sudah di bayar nyawa, namun penderitaan dan kerugian yang di tanggung karena kematian dan kecurangan. Harus di bayar dengan harga yang mahal. Aku akan mendapatkan semuanya. Selamat bermain denganku Tuan muda Cho..."

Dinginnya hembusan angin tak mengalahkan nada dingin yang keluar dari bibir tipisnya. Semuanya jelas akan sangat baik untuknya dan Geurim, uang yang berlimpah, kekuatan yang tercipta oleh harta akan berada dalam genggamannya. Selamat datang masa kejayaan...

-

At shooting location...

"Baiklah, Seohyun Sooyoung, kerja kalian sangat sempurna!" Pekik sang sutradara disusul riuh tepuk tangan para kru yang bertugas. Kesempurnaan syuting mereka tanpa harus take ulang, menandakan pekerjaan hari ini telah selesai.

"Terima kasih banyak atas kerjasamanya Sooyoung-ssi!" Ucap Seohyun riang mengulurkan tangannya. Tapi wanita kurus tinggi itu hanya mengangguk dan bersedekap lalu pergi.

Menghela napasnya kasar, harusnya dugaan wanita itu masih tetap menyebalkan ada di pikirannya sebelum berterima kasih. Wanita jangkung itu benar-benar menyebalkan.

"Daebak Seohyunnie! Syuting terakhir besok dan kita akan kembali ke Seoul besok lusa, cha!" Ucap Sunny, sang manajer memberi segelas es kopi untuknya.

"Gumawoyo Eonni!" Ucap Seohyun bersemangat karena kopi yang Sunny berikan mengandung *condensed milk* yang begitu gurih dan manis.

"Nado, itu hadiah untukmu yang sudah bekerja keras hari ini. So, kopi dengan susu kental manis tidak akan membuat pipimu berisi." Ucap Sunny menepuk pipinya, membuat Seohyun kontan memberengut.

"Aku juga telah menyiapkan beberapa jenis cemilan di kamarmu, juga sepiring steak dengan mashed potato untuk malam ini!" ucap Sunny bertepuk tangan heboh.

Seohyun membulatkan matanya, "Benarkah?!" Pekik Seohyun setengah tak percaya, tentu suatu hal yang mustahil sang manajer membiarkan dirinya untuk memakan banyak makanan di malam hari. Terlebih sepulang dari pulau ini, masih ada setumpuk jadwal pemotretan lain.

"Sejak kapan aku bercanda saat berbicara? Segeralah kekamarmu ada *onion ring*, *fish chip*, dan *french fries* kesukaanmu." Ucap Sunny

sembari sibuk membantu asistennya untuk mengemas peralatan syuting model asuhan nya itu.

"Baiklah Eonnie! Aku akan ke kamar sekarang. Selamat malam!" Ucap Seohyun membungkuk sopan dengan semangat yang tidak biasa. Tentu saja, makanan kesukaannya telah menanti disana. Seohyun yang menyukai *junk food* namun begitu jarang untuk dapat mengunyah mereka setiap saat jika ia ingin.

Seohyun berjalan seorang diri. Angin malam yang hangat membelainya dalam sunyi, setelah semua pekerjaannya selesai. Perasaan sedih karena Kyuhyun tidak memenuhi permintaannya untuk datang ke lokasi syuting kembali menyapa. Sedih dan khawatir lebih tepatnya.

Saat ini bisa saja dirinya datang untuk menemui Kyuhyun di resort belakang, tapi dirinya tidak ingin terlalu terkesan menyodorkan diri pada Kyuhyun. Bukankah wanita harus memiliki harga diri agar di hargai? Begitulah pesan mendiang ibunya. Seohyun menghela napas sejenak dirinya merasa rindu dan penasaran dengan si pengirim surat, lalu menjadikan Doryeonim sebagai objek nyata atas ekspektasinya. Bagaimana jika pria itu berharap lebih padanya? Entahlah.

Langkah Seohyun terhenti saat memasuki jalan menuju ke kamarnya. Seorang pria berdiri mematung menatap padanya begitu penuh dengan ketidakpastian di dalam tatapannya. Seohyun melangkahkan kakinya saat mata mereka saling terkunci dalam tautan yang tidak biasa. Kyuhyun, pria yang dia panggil dengan Kyuhyun berada di hadapannya saat ini membuat hatinya berdebar hingga ingin meledak...

"Maaf tadi sore aku tak bisa menepati janji." Pria itu berucap sebelum Seohyun mengatakan apapun.

Seohyun tersenyum menggelengkan kepalanya, "Gwaenchana, aku senang sekarang bisa melihatmu disini." *Setelah sedari sore terus memikirkanku.* Lanjut Seohyun dalam hati, mungkin jika pria itu peka, binar matanya menyatakan segalanya.

"Ahh syukurlah, aku pikir kau akan marah padaku" Ucap Kyuhyun disertai helaan napas lega.

Seohyun menggeleng cepat, "Aku lapar, ayo makan bersama lagi!" ucap Seohyun bersemangat mengusap perutnya.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Ayo kita pesan makanan!" ucapnya terdengar tak kalah bersemangat.

"Dikamarku ada banyak makanan. Ayo kita makan bersama dan mengobrol." Ucap Seohyun menarik tangan Kyuhyun untuk masuk ke kamarnya tanpa rasa canggung.

Bertemu dengan Kyuhyun disaat lapar, berakhir dengan agenda makan bersama seperti menjadi agenda rutin. Seolah menikmati berkah dari Tuhan adalah hal wajib untuk dilakukan bersama. Tidak ada yang tahu bahwa takdir merencanakan kebersamaan yang baik untuk mereka berdua dengan begitu indah. Kyuhyun bersyukur senja yang indah saat dilihatnya sore tadi, kini berada di dalam genggaman tangannya untuk mensyukuri sisa hari ini.

Apakah takdir yang baik akan ada untuknya lagi esok hari?

Everything has happened (1)

Seoul, South Korea

-Diamond Apartments-

Blam!

Suara hempasan pintu itu, terdengar menggema dalam. Ruangan itu kini terasa kosong, sama seperti hatinya. Kisah tiga tahun mereka telah selesai tidak ada Donghae yang memeluk Jessica, tidak ada lagi Jessica yang bergantung pada Donghae. Kini mereka akan memulai kehidupan masing-masing, karena perpisahan telah menjadi pilihan.

Jessica mendongakkan kepalanya dengan tubuh yang bersandar pada pintu, dadanya naik turun mempertahankan sesak yang mendesak hatinya. Ini terlalu menyakitkan. Membiarkan tubuhnya terhempas ke lantai dengan air mata memenuhi dirinya. Menangis sekuat tenaga sampai napasnya seolah habis tercekak rasa sakit. Memeluk tubuhnya sendiri, karena yakin hanya dirinya lah yang dapat meredam semua rasa sakit ini. Tidak ada yang bisa di andalkan kecuali diri sendiri.

-

Menatap cermin lambat-lambat, Jessica menatap bayangannya di cermin. Berkaca barang sejenak, apakah dirinya sanggup untuk hidup jauh dari Korea Selatan dan yang terpenting apakah dirinya benar-benar mantap untuk tinggal berjauhan dari Donghae?— pertanyaan itu kembali terbit tanpa permisi di dalam benaknya.

Melihat buku kecil yang berupa *passport* dan tiket pesawat di tangannya sebagai bahan pertimbangan. Jessica memejamkan mata yang kembali menjatuhkan bulir air yang terasa begitu hangat saat menyapa pipinya.

"Untuk mengobati luka mu lebih cepat, sebaiknya kau menyibukkan diri dengan mengejar mimpimu. Bukankah kau sangat ingin menjadi model internasional Victoria secret?"

Perkataan Yunho sang kakak terputar ulang, ini bukanlah perihal biasa. Melakukan kontrak kerja sama dengan Victoria secret di Amerika, itu berarti dirinya terikat selama lima tahun disana. Apa kabar hatinya? Apa kabar perasaannya lima tahun yang akan datang?

Jessica benar-benar tidak tahu, tapi dirinya tetap berharap mimpi buruk ini akan segera berakhir. Pergi jauh adalah satu-satunya jalan keluar untuk menimbang dan mengobati luka. Jika mereka memiliki takdir bersama, pasti akan ada jalan untuk kembali. Memikirkan masa depan ternyata membuatnya kembali jatuh dalam tangis.

Waktu memang dapat mengubah segalanya, namun hati bisa saja berubah. Demi apapun memikirkan untuk berhenti mencintai Donghae membuat hatinya semakin hancur.

On the way...

"Aku tidak butuh alasan atas perselingkuhanmu, aku sudah menemukan alasan yang pasti. Bahwa kau, bukanlah pria yang setia."

Kelopak mata itu berkedip, menyisakan sebulir air yang terjatuh. Perkataan Jessica berulang jelas. Dan benar saja dirinya bukanlah pria yang setia. Hati setiap orang begitu gampang menangkap semua kenangan buruk dan merekamnya dengan baik. Saat dirimu melakukan suatu kesalahan, maka seratus kebaikan yang telah kau lakukan akan sirna tersapu gelombang kisah buruk yang telah kau perbuat.

"Maaf, hatiku masih terasa sangat sakit. Maafkan juga jika aku selalu saja bersikap egois, tapi sungguh aku butuh waktu. Waktu untuk berpikir tentang hubungan kita. Mungkin pertemuan ini bisa menjadi pertemuan terakhir kita, tapi jika takdir berkehendak mungkin suatu hari nanti kita akan kembali bersama..."

Donghae meremas setir erat, matanya tidak lagi berfokus pada jalanan, melainkan terfokus pada *windscreen wiper* mobil yang sedang bergerak dengan ritme berulang membersihkan jejak hujan pada kaca. Ya, hujan di musim panas dan jalanan yang sepi adalah hal yang biasa. Namun, menyetir dengan tidak fokus pada jalan raya adalah suatu kesalahan. Terlebih jika menyetir dalam kecepatan maksimum, 100 km perjam. Melupakan bagaimana caranya melewati melewati tikungan tajam Shinsadong nantinya. Donghae tidak peduli.

Tiint!!

Sebuah truk besar yang datang dari tikungan Shinsadong menyalakan bunyi klaksonnya sebagai pertanda. Namun, Donghae tetap dalam kecepatan yang sama, membawa setirnya berputar kesamping hingga mobilnya berbelok kehilangan arah terbanting kepinggir jalan raya, menabrak pembatas jalan.

Ckiiit!!

Braak!

Mobil Hyundai Grand i10 berwarna hitam pekat itu berputar kehilangan kendali, berakhir terhantam truk besar yang terus berusaha untuk berhenti hingga berguling terhempas ke pinggir jalan, mobil itupun ringsek dalam keadaan terbalik.

"Selamat tinggal..."

Donghae memejamkan matanya kala tubuhnya terhempas untuk kesekian kalinya di dalam sana, menikmati remuk dan hancur luar dalam pada dirinya, perkataan Jessica terus berputar menyertai kehancurannya.

"Selamat.. tinggal..." Ucapnya terbata di iringi sebulir air mata yang kembali gugur. Gema suara orang-orang di luar sana yang terdengar begitu riuh.

"Ayo segera keluarkan orangnya dari dalam!" Pekik seseorang di sertai suara pintu mobil yang dibuka paksa — Brak!— Donghae memejamkan matanya saat rasa pening menyeretnya paksa ke alam bawah sadar. Berserah diri pada apapun yang akan terjadi padanya.

"Cepat bawa dia keluar! Api tidak bisa di padamkan!" Pekik seseorang penyelamat yang terdengar begitu panik.

"Tolong berikan linggis atau apapun padaku! Kakinya terjepit, jika di tarik paksa mungkin kakinya akan putus!" Pekik tim penolong yang berada di dekatnya terdengar frustrasi. Donghae ingin membuka mata dan berusaha untuk dirinya sendiri, namun ia tak memiliki daya sama sekali. Kini dirinya diantara sadar dan di ambang kematian. Menyedihkan...

Hujan disertai petir semakin deras menyelimuti dirinya dengan segala rasa sakit yang tidak biasa. Karma seolah menyapanya terlalu cepat. Ingin rasanya ia berterima kasih pada Tuhan yang begitu adil, namun kini dirinya ingin berlutut di hadapan malaikat maut. Dirinya belum ingin mati, meninggalkan dunia dan juga Jessica.

Tapi segalanya yang sudah terjadi tidak dapat di ubah kembali. Semua hal buruk yang telah terjadi atas kebodohnya sendiri.

Koh Samui Island, Thailand.

Seohyun's room...

"Ayo duduk disini Kyu." Ucap Seohyun menepuk pinggiran ranjang tempatnya duduk.

Kyuhyun menuruti keinginan Seohyun untuk duduk diranjang yang empuk itu, mereka berdua duduk tepat menghadap pada meja saji yang di penuh hidangan makan malam yang masih tertutup tudung saji. Seohyun menarik meja itu lebih mendekat, Kyuhyun hanya dapat membuntuti pergerakan gadis itu dari sudut matanya. Dirinya merasa sangat canggung dan bimbang mengingat mereka hanya berdua saja di kamar yang begitu dominan dengan aroma *feminine* milik Seohyun, aroma mawar merah di sertai aroma buah-buahan yang manis, membelai nalurinya sebagai seorang pria untuk bangkit. Tentu saja, ini adalah kamar gadis itu dan Kyuhyun tak menyangka dapat memasukinya.

Seohyun tersenyum saat membuka tudung saji yang terdapat begitu banyak makanan. Menyomot satu *ring onion*, gadis cantik itu memakannya, "Kyuhyun, aku sudah memesan satu piring *steak* lagi.

Sambil menunggunya datang kau bisa memakan *steak* milikku dulu." Ucap Seohyun di sela kunyahannya, lalu bangkit dari duduknya.

"Kau akan kemana?" Tanya Kyuhyun spontan dengan pergerakan Seohyun.

Menggulung rambut panjangnya lalu mengikatnya lebih tinggi, "Aku harus mandi, badanku sudah sangat lengket dan bau." Ucap Seohyun dengan gerakan mencium tubuhnya sendiri. Menepuk pundak Kyuhyun, "Tidak nyaman harus makan dalam keadaan seperti ini. Tidak masalah bukan, jika aku tinggal mandi?" Ucap Seohyun tersenyum sembari sibuk mengambil handuk dan bathrobe miliknya di dalam lemari.

Kyuhyun terdiam memperhatikan Seohyun yang kini terlihat sangat seksi. Baju kaos pantai longgar yang gadis itu kenakan, serta rambut yang bergulung keatas membuat leher jenjang yang begitu putih dan bersih terekspos sempurna. Bagian yang sangat nikmat saat di cicipi, terlebih semua gadis memiliki titik sensitif tepat di setiap inci kulit leher mereka, menurut buku yang ia baca. Menggeleng pelan, Kyuhyun memerah, menepis segala pikiran kotoranya terhadap objek indah yang baru saja berlalu.

Blam! — pintu kamar mandi itu tertutup. Kyuhyun menjilat bibir tebalnya sendiri, mengusap wajahnya kasar. Mengusir pikiran yang kini berusaha meraba-raba bayangan tentang bagaimana rasanya menyentuh tubuh Seohyun yang indah itu. Bagaimana meronanya Seohyun, jika dirinya dapat menyetuh kulit mulus itu dengan sentuhan seduktif. Kyuhyun dengan segala pikiran di otak mesum sialan miliknya.

-

"Kami ingin kau menunjukkan seluruh rekaman CCTV dari sore hingga detik ini, sekarang."

Perkataan Tn. Siwon tadi berhasil membuat Hyuna harus memutar otak selama perjalanan menuju ke penginapan belakang tempat mereka berkumpul tepat dikamarnya saat ini. Hyuna sedang sibuk mempersiapkan monitor untuk memutar ulang semua cctv di setiap sisi sore tadi. Membuka laptopnya, memilih rekaman CCTV sekitar pukul tujuh tadi, dengan cekatan dirinya memotong sedikit bagian saat dirinya dan Hyunseung berjalan bersama. Menggantikan semua rekaman yang hilang tersebut dengan rekaman saat dirinya berjalan sendirian ke kafetaria sore kemarin. Untungnya sejak disini dirinya selalu mengenakan setelan hitam dan topi kemanapun, sesuai perintah Kyuhyun.

Saat jari telunjuknya menekan tombol enter, "Bagaimana Hyuna?" Ucapan Hyukjae yang begitu tiba-tiba membuat Hyuna terkesiap kaget.

Menggaruk kepalanya yang tidak gatal, "Data sedang di transfer ke *player converter*. Sebentar lagi akan tertera pada layar disana. Kita bisa menunggu dalam beberapa menit." ucap Hyuna memamerkan barisan giginya.

Menutupi rasa gugup yang mungkin saja dapat terbaca. Tidak, dirinya tidak berniat untuk melindungi pria bernama Hyunseung tersebut. Hyuna hanya ingin memastikan kebenaran itu sendiri sebelum melaporkan semuanya pada tuannya, karena jika Siwon tau, maka ia akan bertindak seperti Kyuhyun. Melarangnya untuk menemui pria tersebut. Hal itu akan sangat mempersulit dirinya untuk mengetahui siapa sebenarnya Hyunseung.

Bukankah jika kau ingin tahu dengan baik siapa orang tersebut, kau harus mengenalnya dengan baik? Sebuah pertemanan bukanlah hal yang buruk, semoga pikirannya kali ini tidak salah.

-

Beberapa waktu telah berlalu, mereka bertiga mengamati CCTV dengan baik. Termasuk memperbesar gambar yang menjadi spot dimana Kyuhyun tumbang. Hyukjae memicingkan matanya saat mengamati objek yang kemungkinan adalah pria misterius itu, mengukur jarak pandang Kyuhyun yang setelahnya berlutut memegang dadanya sendiri seperti ikan kehabisan napas. Menyedihkan sekali.

"Baju hitam bertopi hitam, arah jarum jam pukul tiga!" instruksi Hyuna dengan sigap memperbesar objek dari komputernya.

Siwon dan Hyukjae kontan menatap objek itu dengan seksama, "Bisakah perbesar *name tag* miliknya Hyuna?" Tanya Hyukjae kini semakin antusias kala menyadari mata pria itu terlihat hampir sama dengan sketsa yang ia buat.

Hyuna fokus pada komputernya, menekan enter untuk mengirimkan hasil *zooming* yang diminta oleh Hyukjae. Di sisi lain Hyukjae dan Siwon saling pandang setelah menatap pada *name tag* pria tersebut.

'JS personal manager from PYC Ent'

"PYC Ent?" tanya Hyukjae pada Siwon.

Mengeleng samar, "Itu agensi hiburan milik *Hassan Group*." Ucap Siwon sedikit ragu.

"Aha!"

Pekikan di sertai jentikan jari Hyuna menarik kepala Siwon dan Hyukjae dari layar monitor, "Agensi grup pria ternama yang sedang naik daun saat ini. Dengan CEO sekaligus founder, pimpinan Hassan Group bernama Park Yoochun, ayahnya Park Chanyeol salah satu anggota dan visual EXO." Jelasnya panjang lebar.

Hyukjae kontan menjentikkan jarinya, "Itu juga agensi model *freelance* yang juga istri simpanan Park Yoochun!" ucapnya antusias.

Siwon mengangguk samar, "Wanita itu yang menjadi target operasi istrimu bukan? Jadi pria itu manager wanita bermarga Choi tersebut?" ucap Siwon dengan nada setengah percaya, semuanya saling berhubungan.

"Yup seperti kataku, kemungkinan pria remaja waktu itu membunuh ayahmu karena ada pihak yang memberikan imbalan besar." Ucap Hyukjae menyatakan asumsinya. Bisa jadi benar, bisa jadi salah. Karena semua masih sebuah keterangan abu-abu.

"Tapi, bukankah Kangin juga bisa memberikan imbalan yang besar?" Tanya Siwon belum tekoneksi dengan baik bersama dugaannya.

Hyukjae menggeleng samar, "Kumpulkan bukti, tangkap pria itu agar bisa menarik keterangan darinya. Satu-satunya kunci utama saat ini adalah Cho Kangin."

Siwon mengangguk setuju, "Langkah pertama apa yang harus kita ambil?" tanya nya tidak mengerti.

"Mencari tahu siapa pria dengan inisial JS ini," menatap pada Hyuna, "Hyuna, siapa nama pria yang kau sebutkan waktu itu?" Tanya Hyukjae pada Hyuna yang sedang sibuk mengotak-atik komputernya.

"Jang Hyunseung..." Ucap Hyuna memperlihatkan layar komputer yang memuat informasi tentang pria bernama Jang Hyunseung itu pada kedua pria di dekatnya.

'Jang Hyunseung, born in Seoul, September 03, 1989, most often credited as JS, working under PCY label as personal assistant manager. Active year as worker 2008-present. His family information has not been confirmed. JS has been graduated from Dongshin University under a full scholarship from Hassan Group, He is majoring in public figure management.'

Data tentang pria itu dalam bahasa Inggris. Membuat Hyukjae menatap Hyuna penuh tanya, "Laman web apa ini Hyuna?" tanya Hyukjae ingin tahu.

"*Software* buatan Appa yang biasa kami gunakan untuk mendeteksi data riwayat hidup tentang semua orang, bahkan dari belahan dunia manapun kau berada." Jelas Hyuna membuat Hyukjae mengganggu kepalaanya.

Hyuna mengetikkan nama Hyukjae membuat seluruh daftar riwayat hidup pria itu tertera termasuk catatan pernikahannya yang belum di ketahui oleh banyak pihak.

"Wow, *software* ini hebat sekali..." gumam Hyukjae takjub.

Hyuna mengangguk mantap, "Data semua orang tidak dapat bersembunyi dari *software* ini, bahkan mengalahkan data yang

tersimpan di dalam arsip negara." Ucapnya sedikit membanggakan laman web yang berisi *software* ciptaan ayahnya tersebut.

Siwon mengerutkan dahinya, "Kehidupan pria itu normal-normal saja tapi kenapa informasi tentang dirinya begitu terbatas?" Tanya Siwon terdengar seperti gumaman.

"Hal itu juga menjadi pertanyaan di kepalaku" Gumam Hyuna mengerutkan dahinya bimbang, "Dia tidak terdeteksi..." ucapnya berakhir memijat kepalanya sendiri.

"Aku rasa dia juga ahli dalam mem-backup data dirinya seperti kau melindungi data dirimu sekeluarga sebagai kaki tangan keluarga kami, juga melindungi data diri Kyuhyun. Apakah kau memikirkan hal itu?" Tanya Siwon membuat Hyuna mengangguk mantap.

"Aku rasa dia juga ahli telematika sepertiku." Ucap Hyuna mantap.

"Berarti kau harus mampu meretas perlindungan data dirinya." Ucap Hyukjae pada Hyuna.

Hyuna menganggukkan kepalanya, "Aku harus menghubungi Appa."

Siwon beralih pada Hyukjae, "Bagaimana dengan kepala arsip data negara? Apakah sudah ada informasi darinya?"

Hyukjae menggeleng, "Terakhir jaksa Kim mengatakan masih dalam tahap pencarian berkas. Jika dia menghubungiku, aku akan memberitahukan secepatnya padamu." ucapnya meyakinkan Siwon yang kini menerawang jauh.

Setidaknya, perlahan dia dapat mengumpulkan serpihan kebenaran di masa lalu. Sedikitnya dia telah bersiap untuk menghadapi kemungkinan buruk yang akan terjadi.

-

Another place...

"Daebak..." Ucapnya lirih mengamati layar iPad-nya yang menunjukkan kegiatan Hyuna dengan komputernya.

Anak ayam itu ternyata berperan seperti tupai melompat kesana kemari, di pihak tuan bersikap untuk menangkap lawan, di pihak lawan bersikap untuk menjadi teman, sungguh gerak-gerik ayam ini dapat terbaca dengan baik, sampul luarnya yang bodoh menyembunyikan otaknya yang penuh taktik. Hyunseung menggeram kesal, meremati erat jemarinya. Gadis kecil itu benar-benar ingin bermain dengannya. Baiklah disini siapa yang nanti akan jatuh dalam penggorengan. Silan!

Suara kekehan ringan pria itu berubah dalam sampai sebuah suara mengganggu fokusnya.

"Bagaimana menurutmu? Apakah benar ada polisi yang menyamar dan mengamatiku?" Tanya wanita kurus tinggi itu membuat Hyunseung menghela napas jengah.

Tanpa sadar dirinya kehilangan kesempatan melihat Hyuna sedang mengakses nama seorang polisi beserta daftar riwayat hidupnya saat menoleh pada wanita tukang suruh itu, "Serahkan saja semuanya padaku. Jika aku menemukan jejak polisi yang sedang membuntutimu maka mereka akan habis dalam sekejap." ucapinya tajam.

Tergelak senang, "Penggag kepala mereka semua dan tunjukkan padaku. Badannya berikan ke Leon, JS!" ucapnya bertepuk tangan riang.

"Ah, aku sudah rindu dengan Leon." Ucap Sooyoung berjalan meninggalkan kamar itu.

Hyunseung menyipitkan matanya, wanita yang penuh arogansi itu berlalu, hanya seorang jalang yang besar kepala. Dirinya sangat menunggu tiba saatnya nanti dia dapat menggag kepala wanita itu dan memberikannya pada anjing hutan. Wanita perebut suami orang, perusak rumah tangga orang lain. Wanita yang tidak pantas hidup di dunia. Siapapun orang yang merusak kebahagiaan hidup orang lain, maka tidak seharusnya di biarkan bernapas dengan baik di dunia. Itulah yang namanya keadilan. Karena pihak ketiga yang merusak selalu tidak tahu diri.

-

At Seohyun's room...

Cklek!

Aroma wangi khas tubuh Seohyun, berbaur dengan harum kelopak bunga mawar yang segar, saat pintu kamar mandi itu terbuka. Seohyun keluar dengan handuk yang membungkus kepalanya dan tubuh yang hanya terbalut *bathrobe* tebal berwarna merah muda miliknya.

Bukannya Seohyun sengaja hanya mengenakan baju mandi di depan pria, namun sungguh dia lupa membawa baju ganti, lagi pula Seohyun memang tidak suka berpakaian di dalam kamar mandi. Dia juga berpikiran Kyuhyun pasti akan pulang setelah makan, dan Seohyun percaya baju mandi tebal yang ia kenakan tidak akan

menggugah minat pria baik seperti Doryeonim untuk berbuat yang tidak sopan kepadanya.

Kyuhyun terkunci dalam pemandangan Seohyun yang terlihat berkali-kali lipat lebih alami karena tak mengenakan sedikitpun make-up. Gadis itu terlihat segar dan seksi apa adanya dengan *bathrobe* merah muda yang ia kenakan, ini sungguh menakjubkan benar-benar malam ini seperti sebuah mimpi yang indah.

"Hai maaf membuatmu lama menunggu." Ucap Seohyun menunduk membuka bungkusan rambutnya, menggosok rambut yang masih terasa lembab itu asal. Berjalan ke arah lemari khusus untuk menyimpan handuk, Seohyun menggantung handuk basah itu disana, mengambil handuk kering lainnya membungkus pundaknya dengan handuk baru tersebut demi menyembunyikan asetnya yang hanya terbungkus bra tipis di dalam sana.

Melirik pada jam dinding, "Sudah pukul tujuh, aku sudah sangat lapar, tidak masalah bukan, jika aku hanya mengenakan *bathrobe*? Jika kau keberatan aku akan segera berganti." ucap Seohyun hendak pergi tanpa menunggu jawaban Kyuhyun, namun langkahnya terhenti saat tangan hangat itu mencekalnya.

"Ja-jangan, ini indah-" menghentikan ucapannya, Kyuhyun menepuk bibirnya sendiri, "ahh maksudku seperti ini sudah cukup, lagi pula aku sudah sangat lapar *steak* mu bisa dingin." ucap Kyuhyun terbata membuat Seohyun mengulum senyum.

Pria itu jelas mengatakan bahwa dirinya indah, bolehkah dia menganggap itu suatu kejujuran dari Kyuhyun?

"Aah... Gumawoyo, aku sangat bimbang semuanya tidak gurih lagi karena sudah dingin." Ucap Seohyun secepat kilat melahap *onion ring* dan kentang goreng kesukaannya tanpa jeda, Kyuhyun

tersenyum melihat tingkah Seohyun jika sedang makan, gadis itu terlihat begitu polos seperti remaja. Tidak memikirkan untuk menjaga *Image*-nya yang terkenal begitu mempesona dan elegan.

"Kyuhyun-ah, Aaa..." ucap Seohyun menyodorkan sesendok mashed potato untuknya. Dengan perasaan canggung Kyuhyun membuka mulutnya, menerima suapan gadis itu.

"Ahh, kau juga harus makan, semuanya enak." Ucap Seohyun riang hendak menjilat sendok sehabis dia menyuapi Kyuhyun, tanpa rencana Kyuhyun mencekal tangan itu.

"Wa-wae?" Tanya Seohyun terbata karena perbuatan Kyuhyun yang begitu tiba-tiba.

Kyuhyun menggeleng samar, posisi mereka kini begitu dekat membuatnya harus sering menepis pikiran kotor yang menyapa otak mesumnya, "Tidak baik memakai sendok bekas orang lain." Ucap Kyuhyun tercekak gugup.

Seohyun mengulum senyum, "Jadi kau memikirkan hal sekecil itu?" goda Seohyun merasa Kyuhyun begitu lucu.

Mengeleng samar, "Ti-tidak!" ucapnya terbata membuat Seohyun semakin tergelak lucu menarik tangannya yang di cekal Kyuhyun. Membuat wajah pria pemalu itu merah padam.

"Kau berpikiran jika aku menjilati sendok bekas mu sama saja dengan menjilati mulutmu bukan?" Tanya Seohyun semakin menggoda Kyuhyun yang kini membatu karena malu.

Menjilati sendok itu lalu menutup mulutnya dengan ekspresi kanget yang di buat-buat, "Omo.. Omo!! Kita sudah berciuman!

Hahahaha!" tawa Seohyun semakin pecah kala menggoda Kyuhyun yang kini memasang wajah cemberut.

"Oppa, bagaimana ini, kita sudah berciuman! Oh bibirmu sudah tidak perawan!" Gelak tawa Seohyun memecah sunyi.

"Kau menyebalkan..." Gumam Kyuhyun pelan.

Tawa gadis itu semakin memecah, "Oppa, lihat wajahmu memerah!" Pekik Seohyun frustrasi kini memeluk lengan Kyuhyun dengan aegyeo-nya memancing Kyuhyun untuk tertawa bersamanya.

Kyuhyun akhirnya turut tertawa saat melayangkan gelitikkannya pada tubuh Seohyun, "Dasar gadis nakal!"

"Hahaha! Hentikan Kyu! Geli!" Pekik Seohyun kala Kyuhyun semakin menggelitik bagian perut Seohyun hingga gadis itu bergulung dan berteriak geli. Entah bagaimana setiap Seohyun berteriak kegelian, Kyuhyun semakin mendominasi untuk menggelitik tubuh gadis itu hingga tanpa mereka sadari kini keduanya telah ambruk di atas ranjang berseprai putih tersebut. Menghiraukan bagaimana kacaunya Seohyun dan *bathrobe* yang gadis itu kenakan, untung saja dia mengikat baju mandi itu dengan baik.

"Sudah, sudah hentikan! Aku minta maaf!" pekik Seohyun kala Kyuhyun semakin menggelitik bagian perutnya, membuatnya bergulung dan berteriak geli. Tangan dan kakinya menjadi tameng untuk menendang tubuh Kyuhyun dan menepis tangan nakal pria itu yang terus saja menyerang.

Dengan nafas terengah karena sama-sama lelah tertawa Kyuhyun yang berada di atas tubuh Seohyun kontan menatap netra indah di

bawah kungkungannya itu dalam. Mata mereka saling bertaut dalam tatapan yang saling mengikat. Seohyun memerah kala merasakan deru napas Kyuhyun menyapu kulit wajahnya, Kyuhyun merasa pening kala menarik napas, aroma *strawberry mint* dari bibir manis gadis itu membangkitkan hasratnya.

Mereka terikat dalam atmosfer yang tidak biasa, Seohyun yang berdebar karena untuk pertama kalinya berdekatan dengan seorang pria, Kyuhyun yang seketika merasa tidak sabar ingin mencicipi bibir merah muda alami milik Seohyun yang tidak terpoles pemerah bibir. Bahkan kini Kyuhyun sudah menggerakkan ibu jarinya disana, membuat si pemilik bibir merah itu memejam. Seohyun tak memiliki keinginan lain selain menerima, dadanya berdebar penasaran oleh sentuhan asing nan menggoda dari seorang pria pada kulitnya. Terlebih pria itu menatapnya begitu dalam dengan tatapan memuja. Seohyun merasa dipuja dan diinginkan.

"Apakah boleh aku merasakan ciuman secara langsung dari bibirmu?" Tanya Kyuhyun pelan membuat Seohyun mengangguk pasrah. Demi apapun dia ingin merasakan apa itu rasanya ciuman pertama dengan pria tampan di hadapannya kini. Seohyun yang terlalu mudah, Seohyun yang terlalu gampang menyerah pada pesona pria tampan dihadapannya.

Kyuhyun mengusap kedua tangan Seohyun seduktif setelah persetujuan itu, membawa kedua tangannya terangkat dalam keadaan menyatu hingga terletak di atas kepala, Seohyun sontak memejam kala bibir tebal itu menyusuri kulit lengan bagian dalamnya, Seohyun merasa seluruh syaraf tubuhnya mengejang.

"Aaahh..." Desah Seohyun tipis saat bibir tebal itu kini menyusuri leher jenjangnya hingga mengecup dagunya lembut, membasahi bibir bawahnya sendiri saat bibir Kyuhyun mulai mengecup lembut

bibir bawahnya, Seohyun menggenggam erat tangannya saat bibir Kyuhyun kini menghisap lembut bibir bawahnya. Mengecup kecil setiap inci kulit bibir manis itu, membuat Seohyun merasa ingin membalas perbuatan pria itu dengan gerakan yang seirama. Ini adalah ciuman pertama untuknya, pertama kalinya juga untuk Kyuhyun merasakan kekenyalan bibir indah yang selalu menjadi khayalannya secara nyata. Ternyata takdir tidak seburuk prasangkanya.

Ciuman itu berawal dengan sangat sensual, karena bibir mereka saling menerima menumpahkan hasrat yang telah lama Kyuhyun pendam, juga hasrat yang terbit begitu saja dalam diri Seohyun, Kyuhyun melumat bibir Seohyun penuh hasrat, seolah sudah tak ada lagi kesempatan untuknya di lain waktu. Bibir mereka saling bergerak dengan sangat liar dan lapar, mengecap, melumat, dan menikmati rasa bibir Seohyun yang selembut madu. Seohyun menerima bibir tebal Kyuhyun memenuhi dirinya, melupakan adab bahwa dirinya tidak boleh melakukan hal ini hanya karena hasrat yang di dorong oleh rasa penasaran.

Seohyun terbuai menikmati ciuman yang sangat intim ini, ciuman pertama yang benar-benar gila. Hal ini membuat Seohyun kini menyesal pernah mengatai Jessica gila saat kecanduan bibir kekasihnya. Terlebih saat Kyuhyun menelusuri lekukan tubuhnya, berakhir menekan tengkuknya dan mencium bibir madu itu semakin dalam, seluruh tubuhnya menempel ditubuh Seohyun tanpa jarak sedikitpun, semakin memeluk Seohyun erat, menjelajahi dan mencicipi seluruh rasa bibir Seohyun.

Seohyun mengerang mencoba menolak, ciuman yang membuatnya sulit bernapas. Tapi Kyuhyun membelainya dengan begitu lembut, begitu lidahnya masuk mengabsen barisan gigi hingga lidah mereka saling mencecap penuh minat. Ciuman itu menjadi semakin bergairah, lidahnya menjelajah masuk, menikmati seluruh rasa

manis dari dalam mulut Seohyun, Kyuhyun mengerang di dalam ciumannya, memuja Tuhan atas karya terindah yang sedang ia cicipi saat ini. Gadis itu terasa begitu nikmat, begitu manis dan menggairahkan. Kyuhyun semakin menginginkan Seohyun menjadi miliknya.

"Aku sulit bernapas.. Haaah.. huff!" Seohyun berusaha menghirup udara di sekitarnya sebanyak mungkin saat Kyuhyun melepas lembut bibirnya. Dirinya hampir mati kekurangan oksigen. Tapi ingin lagi...

"Maafkan aku..." tutur Kyuhyun turut terengah membuat Seohyun tersenyum menggelengkan kepalanya. Keduanya sama-sama terengah, saling tatap lalu tertawa renyah satu sama lain. Entah mengapa segalanya terasa begitu menyenangkan.

Kyuhyun mengusap pipi Seohyun lembut, "Terima kasih..." ucapnya terputus kala jari telunjuk gadis itu mendarat di bibirnya.

"Ssst... *Off the record* ya..." Bisik Seohyun mengigit bibir bawahnya, tersenyum manis pada Kyuhyun.

"Nakal!" Gumam kyuhyun mencubit pipi gadis itu.

Seohyun menggeleng, "Aku tidak nakal, tapi lapar..." ucapnya manja mengusap perut rata miliknya.

Kyuhyun terkekeh geli mengusap kepala gadis itu, "Makanannya sudah dingin..." jawabnya pelan. Mereka berbicara dalam keadaan saling berhadapan di tengah-tengah ranjang.

"Tapi tubuhku memanass." Ucap Seohyun asal menggigit bibir bawahnya, Seohyun yang begitu nakal, namun tetap saja manis.

Apapun yang ada pada diri Seohyun terasa begitu manis. Bagaimana caranya agar dia dapat memiliki Seohyun seutuhnya? Haruskah dirinya berkata jujur? Terlebih kini mereka sudah saling berciuman, melewati batasan sebuah pertemanan. Namun Kyuhyun belum memiliki keberanian untuk hal itu. Biarlah kini dirinya menikmati semua hal manis yang sedang terjadi.

Segalanya yang sudah terjadi, baik itu manis ataukah buruk di hari ini adalah sebuah kenangan yang mungkin memiliki peran di hari selanjutnya. Karena hidup memiliki hukum sebab akibat yang berperan di dalamnya.

Selamat malam, selamat menutup hari dengan penyesalan ataupun rasa syukur...

BUKUKU
FaabayBook

Everything has happened (2)

Koh Samui Island, Thailand

At Seohyun's room...

Deburan ombak terdengar begitu jelas, angin malam yang bertiup bahkan terdengar begitu syahdu. Keduanya berdebar akibat dari perbuatan mereka sendiri, Seohyun masih mengingat jelas lembab dan hangatnya bibir tebal Kyuhyun saat bergumul hangat dengan bibirnya. Bahkan, ciuman rasa *onion ring* yang sudah mereka lewati, menambah rasa nikmat dari makan malam yang sudah dingin ini.

Seohyun menelan kunyahan steak terakhirnya dengan telanan yang begitu kasar saat menyadari sudut mata Kyuhyun mengekskusi pergerakannya, "*Finally, I'm done!*"

Seohyun tersenyum senang menatap Kyuhyun yang juga tersenyum manis padanya. Terasa sedikit kecanggungan dari senyuman pria itu, membuat Seohyun turut merasa sedikit canggung. Benar saja, melakukan ciuman pertama tanpa status yang pasti tentu saja akan berakhir canggung seperti ini.

Seharusnya dia tidak boleh seperti ini. Bisa saja dia menolak, namun persona Kyuhyun sulit untuk di tolak. Bagaimana dengan Kyuhyun si pengirim surat? Apakah pria itu juga tampan dan memikat seperti Doryeonim, Kyuhyun buatannya?

Seohyun menggeleng samar menepis segala pikiran anehnya, "Kyu, maafkan aku yang terlalu agresif hingga membuat kita menjadi

canggung seperti ini." Ucap Seohyun mengusap tengkuknya tidak nyaman.

Menggeleng cepat, "Tidak. Jangan berpikiran seperti itu, kita melakukannya atas keinginan bersama," — *blush!*— wajah Seohyun kontan memerah mendengar kata-kata Kyuhyun barusan.

"Ja-jadi jangan meminta maaf atas segalanya yang terjadi, karena tidak ada yang salah disini." Ucap Kyuhyun sedikit terbata menepuk pundak Seohyun, membuat gadis itu panas dingin. Sialnya, bagai jalang Seohyun ingin Kyuhyun menindih dan menciumnya seperti tadi. Sungguh berada di dalam kuasa pria di sebelahnya membuat Seohyun kecanduan hingga lupa diri.

-

Malam sudah semakin larut, pukul 9.30 menit membuat Kyuhyun sadar untuk segera undur diri, mengucapkan selamat malam dan Seohyun bekeras untuk mengantarkan dirinya sampai lorong jalan depan kamar gadis itu. Kyuhyun bisa gila, Seohyun semakin memikat dan semakin agresif di setiap kesempatan. pemilik mata bulan itu tidak segan untuk bersentuhan dengannya, bahkan saat ini Seohyun memeluk legannya dengan alasan angin malam begitu dingin. Begitu menggemaskan dan mendebarakan.

Seohyun mengulum senyum memeluk lengan Kyuhyun erat, "Kyu, apakah aku boleh bertanya akan satu hal?" tanya nya pada Kyuhyun, membuat langkah keduanya terhenti.

"Silahkan, kau dapat bertanya tentang apapun." Ucap Kyuhyun dengan senyuman manis mengusap kepala Seohyun.

Menggigit bibir bawahnya, "Ahh-itu, perihal yang tadi. Benarkah kalau itu juga ciuman pertamamu?" menelan ludahnya kasar,

"Apakah benar, kau belum pernah memiliki kekasih?" tanya Seohyun menatap mata elang itu dengan sedikit menuntut.

Entah mengapa setelah ciuman itu terjadi, dia ingin memastikan hal itu berulang kali. Memastikan jika dia ingin jatuh, setidaknya tidak jatuh kepelukan kekasih orang lain. Seohyun tidak ingin melakukan kesalahan seperti Yoona.

Tersenyum tipis, "Aku tidak bisa meyakinkan dirimu dengan perkataan yang harus kuucapkan berulang kali." mengusap pipi Seohyun dengan tangan hangatnya, mata yang selembut permen itu semakin menatapnya dengan berbinar.

"Aku hanya bisa berkata, kau tidak akan menyesal jika mempercayai perkataan ku. Aku sungguh tidak pernah tertarik untuk mendekati gadis lain, tapi dengan dirimu segalanya terasa berbeda. Walaupun aku mencoba menahan diri, hatiku terus mendorong untuk selalu ingin lebih dan lebih dekat denganmu." Ucap Kyuhyun menundukkan kepalanya, menyembunyikan rona wajah yang muncul tanpa permisi. Tidak sopan!

"Umm.. Kiyowo~" ucap Seohyun tersenyum dengan mata bulan sabit miliknya.

Kyuhyun mengulum senyum, menatap Seohyun yang ceria dengan matanya yang berbinar, Seohyun yang cantik dan begitu berharga.

"Aku pulang ya, selamat malam." Ucap Kyuhyun pelan tersenyum malu-malu yang membuat Seohyun dengan gemas ingin mencuri untuk mencium pipi yang sedikit berisi itu.

Saat Seohyun berjinjit hendak melancarkan aksinya, dengan sigap Kyuhyun menahan bahunya, menangkap pipinya, berakhir dengan memberi kecupan hangat pada dahinya. Kecupan yang tidak

terhitung singkat, "Terima kasih untuk semuanya, selamat tidur dan mimpi indah..." bisik Kyuhyun pelan.

Seohyun merona mengangkat dagunya, "Ucapkan sampai jumpa besok, Kyu..." rajuk Seohyun manja.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Sampai jumpa besok, aku pergi sekarang, ya?" tanya Kyuhyun meminta izin untuk pergi Seohyun menganggukkan kepalanya dengan berat hati.

Hatinya terlalu serakah ingin menghentikan waktu dan terus bersama dengan pria yang membuatnya merasa begitu nyaman. Perasaan asing yang egois menjalar keseluruh tubuhnya, tanpa tahu malu mengingat tidak ada status apapun di antara mereka. Apakah jatuh cinta seperti ini? Apakah urat malu akan begitu elastis saat jatuh cinta pada seseorang?

Tidak, jatuh cinta bukan berarti menjatuhkan harga diri. Jatuh cinta adalah sebuah rahmat dari sang pencipta. Ntah dengan orang yang salah atautkah orang yang tepat, saat kau jatuh cinta. Itu semuanya adalah suratan takdir. Tidak ada yang bisa memilih dimana dan pada siapa dirinya akan jatuh cinta.

Entahlah, yang Seohyun tahu kini dirinya merasa senang dan dia yakin Kyuhyun juga merasakan hal yang sama dengannya. Seohyun menatap punggung tegap itu hingga menghilang di balik dinding kayu. Jika doryeonim adalah takdirnya, Seohyun akan sangat bersyukur akan hal itu.

Lalu bagaimana dengan Kyuhyun si pengirim surat? Tentu saja dia ingin bertemu. Bahkan kini dirinya sudah mulai rindu perasaan yang mendera kala menanti dan saat detik-detik membuka isi surat dari pria itu.

Doryeonim yang manis dan Kyuhyun misterius. Oh Tuhan!

Seoul, South Korea.

-Seoul Hospital-

Suara roda ranjang rumah sakit yang di dorong oleh para perawat, terdengar begitu riuh di koridor rumah sakit, mereka hendak menuju ruang ICU. Setelah mendapatkan perawatan pertama di unit perawatan gawat darurat, pria yang sedang bertaruh melawan maut itu, harus segera di bawa ke *Intensive Care Unit* karena terus mengalami kejang-kejang yang kemungkinan disebabkan oleh cedera berat di kepalanya. Kakinya yang terjepit dan mengalami luka robek yang begitu dalam untuk sementara hanya dapat di jahit kasar untuk pertolongan darurat karena pihak dokter spesialis bedah harus memberikan perawatan intensif untuknya saat ini.

"Dokter! Napasnya terhenti!" Pekik seorang perawat begitu ranjang perawatan itu memasuki pintu ruangan ICU tersebut.

Dokter tersebut bergegas menghampiri pasiennya yang tak menunjukkan tanda-tanda kejang ataupun bernapas. Diraihnya tangan yang penuh memar tersebut, memastikan bahwa pasien itu masih bernyawa.

"Pasien mengalami gagal pernapasan, sepertinya jantungnya mengalami kegagalan saat memompa oksigen ke paru-paru. Pasang ventilator mekanik sesegera mungkin!" perintah dokter itu di ikuti oleh para perawat yang bergegas dengan begitu cekatan menjalankan tugas mereka.

Tiba-tiba pria itu tersedak hingga mengeluarkan darah dari mulutnya, ventilator dan pompa oksigen tak memungkinkan untuk kondisi seperti ini. Pasien itu benar-benar sekarat. Gagal pernapasan dalam waktu singkat dapat merusak organ tubuh si pasien.

"Dokter sepertinya pasien mengalami cedera karena benturan di dadanya, apa yang harus dilakukan sekarang!" tanya perawat itu sedikit berteriak sembari meredam rasa paniknya.

Dokter tersebut kontan menghentikan kegiatannya memeriksa luka pasien, menekan alur pernapasan dengan menekan tenggorokan pria itu, dokter itu menemukan cara terakhir untuk menolong pasien tersebut.

"Baiklah persiapkan pisau bedah, kita lakukan intubasi darurat!" Pekik dokter itu membuat semua petugas bergegas mempersiapkan semua peralatan yang ia perlukan. Menatap jam dinding pada ruangan tersebut, dokter muda itu menarik napas dalam-dalam, melakukan penyayatan dengan begitu hati-hati pada bagian tenggorokan pria tersebut, memastikan sayatan itu tepat diletak trakeanya dengan baik, karena hanya dengan cara ini dia dapat membuka jalan pernapasan pria tersebut.

Menyuntikkan bius lokal dan mengusap bagian yang akan di bedah dengan cairan antiseptik, dokter itu melakukan segalanya dengan hati-hati, menghela napas lega saat berhasil memasukkan pipa endrotakeal pada trakea pasien melalui saluran buaatannya. Merekatkan plester disana setelah menghubungkan pipa tersebut dengan pipa oksigen. Perlahan dada pria itu kembali naik-turun, menunjukkan proses bernapas dengan baik. Ketegangan pertama berhasil di lewati.

"Pasang alat rekam jantung dan persiapkan pengontrol tekanan darah, juga pernapasan. Mulai seluruh persiapan untuk melakukan penjahitan pada luka robek pasien. Setelah keadaannya sedikit stabil kita akan melakukan proses CT scan dan MRI." Titah dokter itu dengan begitu serius, keadaan pasien itu benar-benar buruk. Bisa saja malaikat maut sudah berada didekatnya. Tidak ada yang tahu pasti.

-

Sementara tepat di depan pintu ruang ICU tersebut, seorang gadis sedang berdoa sembari menggenggam rosario yang mungkin saja dapat membawanya pada Tuhan hingga dirinya dapat bernegosiasi tentang umur pria yang sedang berusaha melawan garis takdir kematian yang mungkin saja sudah berada di depan mata. Gadis itu putus asa dan tidak tahu harus mengadu pada siapa lagi yang dapat mengabulkan permintaannya, selain pada Tuhan, sang pencipta semesta.

Dirinya sangat bersyukur karena bisa berada disini walaupun belum sempat bertemu Donghae sama sekali, dia sangat bersyukur pria itu menjadikan nomor teleponnya sebagai daftar panggilan darurat yang bisa di hubungi jika seseorang menemukan ponselnya dalam keadaan seperti ini. Ternyata permintaan Donghae dulu agar dirinya mengatur nomor telepon pria itu sebagai *emergency call* pada ponselnya sangat berguna, tadi seseorang menghubunginya dan memberitahukan keadaan Donghae padanya. Jessica sangat bersyukur dirinya tidak mematikan ponsel saat memasuki kabin pesawat. Entah kenapa dia memiliki sebuah firasat seseorang akan menghubunginya.

"Jessica, bagaimana dengan Donghae?" Suara wanita paruh baya itu membuatnya mengangkat dagunya keatas, perlahan kabut air mata

Jessica luruh begitu saja saat menatap manik mata sembab wanita yang telah melahirkan Donghae di dunia ini.

"Aku takut..." Ucap Jessica dengan suara tercekat, hanya dua kata itu yang dapat keluar dari bibir tipisnya.

Wanita itu dengan sigap berlutut dan menarik tubuh ramping Jessica kedalam pelukannya, "Ssstt... Semuanya akan baik-baik saja, Donghae akan melewati masa sulit yang sedang dia alami saat ini." Ucap suara serak itu dengan lembut berusaha menenangkan Jessica yang bahkan duduk dilantai tepat di depan pintu Ruang ICU dengan lampu emergency yang menyala pertanda mereka sedang memberikan perawatan intensif, bahkan mungkin sedang melakukan operasi darurat di dalam sana.

Jessica yakin keadaan Donghae benar-benar kritis. Kecelakaan yang di alami Donghae sangat parah, mobil pria itu meledak dan menurut orang-orang yang membantu proses evakuasi, kedua kaki pria itu nyaris putus. Dan banyak lagi cerita tentang kemungkinan buruk yang menyesakkan adanya tentang keadaan Donghae, pria yang ia cintai bahkan sampai detik ini. Dirinya sangat menyesal, andai saja dirinya dapat memberikan maaf dengan mudah untuk pria itu, andai sedikit saja dirinya berhenti untuk bersikap egois. Namun, semuanya telah terjadi.

"Seharusnya semua ini tidak terjadi... Semua ini salahku Ahjumma..." Ucap Jessica lirih terisak dalam tangis yang semakin menjadi.

Wanita paruh baya itu menggeleng tegas, "Semua yang terjadi adalah kehendak Tuhan. Apapun yang terjadi di antara kalian sebelum terjadinya kecelakaan ini, itu hanyalah sebuah sebab. Garis takdir yang ada sudah seperti ini. Jadi aku mohon jangan mempersalahkan dirimu seperti ini." Ucapan lembut ibu Donghae

mampu membuatnya sedikit merasa tenang, namun tetap saja rasa takut kini menyerangnya tanpa ampun. Jessica sangat takut kehilangan Donghae. Lebih baik dirinya yang meninggalkan pria itu daripada harus di tinggalkan seperti ini, ia mengutuk takdir yang kembali meletakkan dirinya pada posisi yang sangat tidak menguntungkan.

Harapannya hanya satu, Donghae dapat melewati masa kritis tanpa kurang apapun pada dirinya. Jessica tidak ingin rasa bersalah menyerangnya seumur hidup. Biarlah dirinya menerima dan mengikhlaskan rasa sakit daripada seperti ini.

Koh Samui Island, Thailand.

-Silavadee Spa&Resort-

At Silavadee's mini bar...

"Aroma angin laut begitu menyegarkan di malam hari, mereka hangat dan lembut, membuat hatiku merasa tenang saat menikmatinya" Ucap Yoona menghirup angin yang menerpa wajahnya itu dalam-dalam dengan mata terpejam.

Siwon tersenyum mengamati wajah gadis yang sedang memejam itu dari samping. Yoona yang penuh senyuman, juga seorang gadis yang menyimpan banyak luka dan kesalahan dalam hidupnya. Gadis yang membuatnya kini memikirkan orang lain selain adiknya, Kyuhyun.

"Tapi mereka tidak sehat." Tukasnya pelan.

Yoona membuka mata, menoleh dan tersenyum menatap padanya, "Bukankah kenikmatan dan rasa nyaman itu terdapat di setiap apapun itu yang kemungkinan besar bisa membuatmu sakit?" Tanya Yoona lantas membuat Siwon mengerutkan dahinya.

Yoona tersenyum, melangkah kebelakang Siwon, memeluk tubuh pria itu dari belakang, membuat Siwon terkesiap dengan perlakuan lembut gadis itu.

"Banyak orang yang suka dengan hujan padahal menari dibawah hujan dapat membuatmu sakit, tak sedikit juga orang-orang suka dengan udara malam padahal karbon dioksida dan polusi dapat menyakiti paru-paru mu, tak jarang pula seseorang suka dengan makanan instan padahal mereka dapat membuat ususmu kotor. Semua orang menyukai biang penyakit." Tersenyum memeluk tubuh itu semakin erat, Yoona kini sangat menyukai aroma tubuh Siwon, Siwon mengulum senyum saat merasakan tarikan napas Yoona pada punggungnya.

"Kau tahu kenapa mereka menyukainya?" Tanya Yoona kini terdengar begitu pelan, Siwon bergumam, menggelengkan kepalanya sembari menggenggam tangan Yoona, "Aku tidak tahu, bisakah kau memberitahukannya padaku?"

Hening, tak ada yang berbicara dalam beberapa waktu.

"Semua orang menyukainya karena mereka adalah teman, teman disaat tidak ada siapapun yang bisa mengisi kekosongan yang mereka rasakan. Apakah kau pernah menangis dibawah hujan? Hujan akan melarutkan air matamu, disaat tidak ada seorangpun yang mengusapnya untukmu. Apakah kau pernah makan makanan instan disaat marah? Menelan makanan dapat membuatmu merasa bahwa semua amarah yang ingin keluar, telah kau telan kembali." Ucap Yoona pelan.

Siwon tersenyum menganggukkan kepalanya, "Kau benar," ia menjeda ucapannya saat menarik perlahan tangan Yoona hingga tubuh ramping gadis itu berhadapan dengannya.

"Semua perkataanmu benar, apakah karena alasan nyaman dan nikmat juga kau berkencan dengan kekasih sahabatmu?" Tanya Siwon sarkas, ntah kenapa pengakuan Yoona tentang dirinya yang sudah berselingkuh dengan kekasih sahabatnya, terus mengganggu pikirannya beberapa waktu ini.

Yoona tercekot dengan mata yang sedikit membesar," A-apa maksudmu?" ucapnya terbata.

Siwon mengangguk mantap, "Jika benar seperti itu, kau berarti tahu mengapa seseorang bisa menyukai dan jatuh cinta pada orang lain? Padahal rasa suka dan cinta itu bisa saja membuatmu sakit hati suatu saat nanti." Ucapnya menatap dalam manik mata bulat milik Yoona, gadis itu kini menatapnya dengan tatapan canggung.

"Im Yoona, jawab aku, apakah kau mengerti?" Ucap Siwon menangkup wajah tirus milik gadis itu.

Menggeleng samar, "O-oppa, sepertinya kau sudah mabuk, aku tak mengerti apa yang kau ucapkan." ucap Yoona menolak tubuh Siwon dan hendak pergi, namun Siwon menahan bahunya.

"Yoon, Im Yoona...." Siwon mendekap tubuh gadis itu erat, "Awalnya, aku pikir menyukai seseorang gadis adalah suatu petaka." Tapi, kini aku rasa, aku menyukaimu..." Ucap Siwon berbisik tepat di telinganya.

Deg!

Yoona membatu dengan pernyataan Siwon barusan, "Aku merasa sangat nyaman dan menikmati semua yang kulihat dari dirimu Im Yoona. A-aku bukanlah pria yang memiliki kekasih, sekarang aku ingin tahu apakah kau juga merasakan rasa nyaman saat bersamaku, seperti yang ku rasakan saat ini?" ucap Siwon mengakhiri semua perkataannya dengan bersusah payah bahkan terdengar berbelit-belit.

Yoona menggaruk kepalanya bingung, "Maksudmu apa? Bisakah jelaskan dengan kata-kata yang lebih mudah?" tanya Yoona mendongakkan kepalanya.

Siwon memutar kedua bola matanya malas, "Ah, sulit sekali menyatakan hal seperti ini kepada gadis yang lambat dalam berpikir sepertimu!"

Yoona membulatkan matanya dengan ringan tangan memukul lengan Siwon, "Kau ini luar biasa menyebalkan! Jangan bicara denganku jika begitu!" Pekik Yoona menolak tubuh Siwon, hendak pergi meninggalkan pria hot yang memusingkan itu.

Tak dapat selangkah, tangan Siwon sudah menarik tangan kurus Yoona, menarik tubuh gadis itu hingga kembali jatuh kedalam pelukannya. Siwon menatap mata indah Yoona yang kini melayangkan tatapan protes padanya.

"K-kau-mmphh..." ucapan gadis itu terhenti kala Siwon menarik tengkuknya dan Menyatukan bibir mereka. Membuai bibir mungil itu kedalam lumatan lembut bibirnya. Dia tidak ingin mendengarkan protesan dari bibir cantik itu hingga dapat mengubah keyakinan dirinya untuk menyatakan perasaannya. Siwon tidak ingin berubah pikiran saat ini.

Ciuman itu berlangsung begitu kaku awalnya, Yoona yang tak percaya Siwon akan menciumnya karena mengingat pria itu menolaknya kemarin saat ia mencium bibir pria itu saat ia tergoda dan butuh pelarian. Siwon mencicipi bibir manis itu meski dia pernah merasakannya, namun kini rasanya ada getaran hangat terasa menjalar ke seluruh tubuhnya, terlebih saat Yoona membalas lumatannya. Sungguh dia ingin berbuat lebih banyak, namun mereka kini sedang berada di ruangan terbuka. Mungkin beberapa mata sedang mencuri kegiatan intim mereka.

Dengan napas terengah, mata keduanya kini saling bertubrukan saat ciuman itu terlepas. Yoona menatap Siwon ingin menagih penjelasan, sementara Siwon mengkup wajah mungil itu sembari menyusun kata-kata sederhana untuk menyatakan keinginannya pada gadis itu.

"Aku tidak ingin kau jatuh cinta dengan kekasih orang lagi dan menyakiti hatimu juga hati orang lain. Mulai sekarang Yoona, maukah kau menjadi kekasihku?" tanya Siwon dalam, membuat Yoona hanya dapat menggeleng tak percaya.

"Hah?" hanya kata itu yang dapat keluar dari mulutnya saat ini. Sungguh dirinya tak percaya. Seseorang menyatakan perasaan padanya. Sejak dulu selalu dirinya yang bergerak aktif untuk menyatakan dan menggoda pria agar ingin bersamanya. Siwon, pria pertama dan satu-satunya yang memintanya untuk menjadi kekasih. Dirinya tersanjung hingga percaya bahwa ini hanyalah sekedar mimpi. Seseorang menginginkan dirinya.

Sungguh apapun yang akan terjadi di dunia ini benar-benar sulit di tebak. Takdir Tuhan baik maupun buruk, mereka selalu hadir tanpa rencana.

Bangkok, Thailand.

-Bangkok Impact Arena-

At backstage...

Chanyeol mengulum senyum setelah mengirimkan pesan untuk Seohyun hanya mengatakan kata '*I miss you*' dengan harapan Seohyun akan membalasnya. Mengusap wajahnya kasar, senyuman pria itu selalu merekah membayangkan model cantik kesayangannya akan sangat bahagia dengan kedatangannya besok.

Apakah Seohyun akan sebahagia dirinya? Tentu saja gadis mana yang tidak ingin di kunjungi pria sepopuler dirinya. Batin Chanyeol dalam hati, merapikan tatanan rambutnya.

"Aku mulai muak melihatmu berkaca." komentar Kai yang baru saja datang seusai *special stage*-nya, membuat Chanyeol mencebik acuh.

"Aku lebih muak berada disini." Ucap Chanyeol memutar matanya malas.

"Sssh! Jangan berbicara seperti itu saat Exo-L sudah bersusah payah datang untuk kita!" tegur Suho yang entah datang darimana, menghadiahi bocah tengil itu dengan sambitan handuknya.

"Arghh! Sialan ini sakit!" umpat Chanyeol kesal.

"Jadi bagaimana besok?" Tanya sang *leadernim* pada dirinya.

"Maksudmu?" ucapnya bertanya balik bertanya.

Suho mengangkat bahunya, "Bukankah kalian bertiga akan pergi ke pulau itu?"

"Selesai interview dengan *Thai report* kami akan ke bandara dan pergi kesana." Jelas Chanyeol singkat kembali menatap cermin membersihkan sedikit makeup pada wajahnya.

"Aku harap kalian bertiga jangan sampai tertangkap para penggemar, oke! Aku tidak ingin muncul skandal baru karena ulah mu Tuan muda Park!" Ancam Suho dengan nada tegas yang terdengar begitu lucu bagi ketiga anggota ternakal yang selalu saja memusingkan kepalanya.

"Tenang saja Hyung, kami ke pulau itu demi tujuan mulia. Menolong Chanyeol yang sedang rindu pada barbie cantiknya..." Ucap Sehun terdengar begitu menjinjikan, membuat sang leader hanya memutar kedua bola matanya jengah.

"Terserah kalian, yang terpenting jangan membuat masalah hingga menciptakan sebuah scandal yang menyulitkan semua anggota dan penggemar!" tegas Suho untuk kedua kalinya.

Melakukan hormat tangan dengan serentak, ketiganya kompak berucap, "Ayay Leadernim!" lalu serempak terbahak tanpa dosa.

"Aish... Kalian menyebalkan!"

Koh Samui Island, Thailand

At Kyuhyun's Cottage...

Menghela napas lega, Kyuhyun tersenyum mengusap wajahnya saat memasuki pintu utama penginapan tersebut. Berjalan dengan langkah bersemangat, ia kini hanya ingin segera sampai di kamarnya. Menikmati sisa debaran dalam dadanya, mengulang

bekas bibir Seohyun pada bibirnya. Seohyun benar-benar mencukupi segala ekspektasinya selama ini dengan malam yang begitu indah. Dirinya sungguh tak menyangka bahwa Seohyun dapat tertarik begitu mudah dengan pria sepertinya.

Langkah itu terhenti, saat matanya menangkap Hyuna yang bersedekap, bersandar pada pintu kamar, memperhatikannya dengan seksama.

"Hyuna, kenapa kau disini?" Tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Menggeleng samar, " Kau terlihat sangat bahagia saat ini bos?" bukannya menjawab gadis itu malah balik bertanya, membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya tak mengerti.

Jeda sejenak, "Aku kemari hanya ingin berbicara denganmu sebentar, bolehkah?" tanya Hyuna kini terdengar penuh harap.

Kyuhyun mengangguk ragu, dirinya sedang malas berbicara dengan siapapun saat ini, " Jika kau rasa itu hal yang penting yang harus dibicarakan sekarang, ayo ikut aku." Ia pun berjalan kearah dapur menuju pintu belakang penginapan tersebut.

-

Tidak ada yang memulai pembicaraan, terlebih Hyuna yang biasanya terlihat begitu heboh, kini menjadi sedikit kaku. Kyuhyun bersedekap memperhatikan Hyuna yang kini menatap lautan dengan tatapan yang begitu kosong dan jauh, "Kau bisa berbicara sekarang. Hoaaam..." Ucap Kyuhyun berakhir dengan menguap lebar. Bukan pura-pura. Sungguh saat ini Kyuhyun sudah merasa sangat mengantuk.

"Kami sudah melihat CCTV dan menelusuri detik dimana kau pingsan. Kami dapat melihat pria itu disana." Ucap Hyuna datar membuat Kyuhyun mengangkat kepalanya menatap gadis itu lambat-lambat.

"Jangan bercanda, mungkin aku hanya berhalusinasi." Ucap Kyuhyun menepis rasa takutnya, sekarang dia hanya ingin berpikir positif. Hatinya sedang baik.

Menunjukkan ponselnya, setelah membuka aplikasi yang berisi banyak foto disana, "Pria ini kan yang kau lihat?" Hyuna menunjukkan satu persatu foto pria itu. Hasil dari pembesaran gambar pada cctv, pria bertopi hitam.

Kyuhyun mundur selangkah hingga tubuhnya membentur dinding, perlahan keringat dingin membasahi tubuhnya. Ingatan saat pria itu menghunuskan pisau pada punggung ayahnya seketika terputar jelas di ingatannya. Sangat jelas.

Kehilangan kekuatan untuk menopang tubuhnya, seketika Kyuhyun merosotkan tubuhnya kelantai. Meremas rambut dan memijat kepalanya. Tangannya yang lain memukul dadanya yang tiba-tiba merasa sesak.

Hyuna tertegun melihat reaksi tuannya diluar dugaan, dia pikir Kyuhyun yang sudah terlihat santai keluar pergi menemui Seohyun tak akan setakut ini.

"Tuan, gwaenchana?" tanyanya berjongkok tepat di sisi pria itu, mengusap pundaknya dengan lembut. Memberikan dukungan moril untuk pria itu.

Kyuhyun menggeleng dengan air mata yang mengalir dengan tidak sopan, "A-aku ingin semua ini berakhir. Tidak bisakah kita menangkap dia?" tanyanya menatap Hyuna penuh harap.

Hyuna menggeleng ragu, "Kita tidak memiliki bukti. Hyukjae Oppa bilang dia tidak memiliki wewenang untuk menangkap pria itu."

"Ti-tidak bisakah kita melakukan hal yang lain? Aku tahu dia tidak mengganggu, tapi-"

"Tapi kita tidak tahu apa yang sedang dia rencanakan. Walaupun dia kemari karena sebuah pekerjaan, aku tidak benar-benar bisa menjamin tak ada niatan lain di kepalanya, entah dia telah melupakan atau masih mencari chip itu. Terlebih sekarang kau dan Nona barbie semakin sering bertemu..." Hyuna memotong perkataan Kyuhyun, berakhir menggantung ucapannya di akhir kalimat.

Mata Kyuhyun bergerak liar, "Maksudmu, apakah hal itu akan memancing Seohyun masuk kedalam bahaya yang sedang mengintaiku?"

Mengangguk mantap, "Hal itu adalah kemungkinan yang paling besar. Kita tidak tahu pasti, apa dia mengetahui atau tidak tentang kelemahanmu, rasa takut dan kecemasanmu, juga tentang pola hidupmu yang selalu bersembunyi dari keramaian. Aku takut, Seohyun akan menjadi targetnya untuk memancingmu keluar karena tuan Kangin mengatakan hanya kau dan tuan Siwon yang dapat menjadi kunci utama untuk menemukan chip itu"

Mengepal erat kedua tangannya, "Aku bahkan tak tahu dimana chip itu berada! Arrrrghhh sialan!" pekik Kyuhyun melayangkan tangannya memukul dinding kayu di dekatnya.

Brak!

"Tuan!" Pekik Hyuna memeriksa tangan Kyuhyun dengan khawatir, "Jangan menyakiti dirimu seperti ini Tuan, bagaimana jika tanganmu terluka?" ucapnya penuh simpati mengusap tangan Kyuhyun yang memerah.

Kyuhyun mendesah lelah, "Jika seperti ini, rasanya aku ingin mati..." ucapnya dengan nada begitu frustrasi.

"Tuan, jangan berkata seperti itu, saat ini kita hanya dapat menghindari sampai kasus pembunuhan orang tuamu bisa di kembangkan ke penyidikan lebih lanjut." Hyuna berusaha menenangkan pria itu.

"Jadi, apakah besok kita harus pulang?" Tanya Kyuhyun lesu memikirkan Seohyun.

Hyuna mengulum senyum samar, "Pertama kau harus menyelesaikan kisah kalian terlebih dahulu besok, buat dia berhenti dan berniat melupakan apapun yang telah terjadi disini." ucapnya memberikan opsi.

Kyuhyun mendongakkan kepalanya, "Maksudmu?"

"Hentikan harapan Seohyun pada Doryeonim, lalu kita pulang." Ucapan Hyuna seketika membuat Kyuhyun tersenyum getir.

"Hubungan kalian tidak selesai, lanjutkan surat menyurat kalian dengan perlahan menyatakan kejujuran pada Seohyun. Kau sudah mengenal dia dengan baik secara personal bukan?"

Kyuhyun menganggukkan kepalanya lesu, "Bagaimana jika nanti dia membenciku, aku takut hal itu terjadi."

Hyuna menggelengkan kepalanya, "Semuanya akan baik-baik saja. Percaya padaku, yang terpenting sekarang adalah menyelesaikan semuanya dengan baik dan tinggalkan pulau ini sesegera mungkin."

Kyuhyun menganggukkan kepalanya pasrah.

"Baiklah bos aku pergi sekarang, aku harus pergi kekamarku. Selamat malam." Ucap Hyuna berlalu pergi.

Kyuhyun tertegun dalam senyap.

"Selamat tidur dan mimpi indah..."

"Ucapkan sampai jumpa besok, Kyu..."

Percakapan terakhirnya tadi dengan Seohyun terputar ulang kembali di ingatannya. Semuanya yang telah terjadi begitu manis. Namun, sayang sekali ia harus menghentikan segalanya dalam waktu sesingkat ini. Kyuhyun tertegun memijat kepalanya, berakhir tersenyum miris memikirkan segala perasaan senang di hatinya hanya singgah dalam sekejap. Luar biasa menyedihkan...

-

Sementara Hyuna tersenyum tipis memasuki kamarnya, meraih ponsel di sakunya yang terus bergetar, jemari lentiknya mengusap layar ponsel tersebut.

"Sudah, aku sudah meyakinkannya. Besok adalah hari terakhir kami disini."

Menghempaskan tubuhnya pada ranjang. Hari ini selesai, akan lebih banyak lagi tugas yang merepotkan di hari esok. Semua yang

telah terjadi, semua yang telah dia ketahui, menambah beban hidupnya. Benar-benar melelahkan.

BUKUKU
FaabayBook

Everything has happened (3)

Koh Samui Island, Thailand.

-Silavadee Spa&Resort-

At Silavadee mini bar...

"Yoon, bagaimana?"

Yoon terkesiap, suara jantan milik Siwon membuatnya terkejut. Mengusap tengkuknya, "Bagaimana apanya?" seperti orang bodoh, ia menanyakan sesuatu yang sudah seharusnya ia tahu. Siwon meminta jawaban atas pertanyaan cintanya.

"Yoon, aku tidak ingin menunggu dan berubah pikiran nantinya..." Ucap Siwon membuat Yoon mendongak menatap padanya dengan tatapan yang sulit di artikan, "maaf, aku memang pria yang egois jika hal itu yang sedang kau pikirkan." meraih tangan Yoon kedalam genggamannya.

Yoon menundukkan kepalanya, "Eum sebenarnya..." ia menarik tangannya dari genggamannya Siwon, "bukan masalah egois atau tidak, cukup wajar kau menanyakan hal seperti ini setelah menyatakan perasaanmu, tapi aku rasa," meneguk ludahnya kasar, "aku rasa menjalin hubungan baru disaat hubungan sahabatku porakporanda karena ku adalah satu hal yang mustahil. Aku semakin merasa begitu buruk jika melakukan hal tersebut." ucapnya menatap mata pria itu dalam-dalam.

Pria yang menawarkan kesungguhan dan cinta yang tulus padanya, sesuatu yang belum pernah Yoon dapatkan seumur hidupnya.

Jujur hal ini sedikit membuatnya takut. Takut untuk menerima dan semuanya akan berakhir suatu saat nanti. Saat dimana dirinya telah berpikir bahwa hidupnya sudah begitu bahagia.

Yoona tidak ingin kembali terpuruk seperti dulu saat hubungannya berakhir sepihak dengan Ji Changwook, juga dia tidak ingin berakhir hanya karena rasa jenuh dan seorang jalang seperti hubungan Jessica dan Donghae. Dua pasangan kekasih itu memilih untuk mengakhiri hubungan mereka karena sebuah penghianatan. Dan dialah penyebab dari semuanya, sungguh dia belum siap memetik karma untuk saat ini.

"Yoon, seburuk apapun seseorang di dunia ini, mereka pantas untuk memilih menjadi seseorang yang lebih baik dalam hidupnya. Jujur, aku juga bukanlah pria baik-baik. Aku bercinta dengan banyak gadis tanpa ingin memulai hubungan dengan mereka. Tapi, denganmu aku ingin sesuatu yang berbeda. Sesuatu yang lebih bermakna. Jadi, aku harap kau jangan berpikir terlalu banyak, genggam tanganku jadilah kekasihku." Ucap Siwon panjang lebar diakhiri dengan kembali mengulang kata-katanya.

Yoona dapat merasakan ketulusan Siwon disana, ia dapat merasakan kehangatan seorang pria yang ingin memiliki hatinya bukan hanya sekedar teman ranjang. Siwon terasa berbeda.

"Aku rasa tidak untuk sekarang, Oppa. Segalanya terasa begitu cepat." Ucap Yoona menggeleng samar.

"Kau butuh waktu atau butuh jarak?" Tanya Siwon membuat Yoona menggeleng ragu. Sungguh gadis itu masih tidak mengerti apa yang dia inginkan.

"Jika kau butuh waktu hingga menjauh, jelas aku tidak ingin mengerti. Lebih baik katakan saja kau menolakku. jika kau butuh

waktu, biarkan waktu itu berjalan dan tetaplah berada disisiku. Waktu yang berjalan akan membuat kita saling mengenal dengan baik satu sama lain, bukan?" kata-kata Siwon berakhir dengan sebuah usul yang mungkin saja dapat Yoona setuju.

Yoona mengangguk kaku, "Ya aku mengerti, tapi besok lusa aku akan kembali ke Korea. Itu berarti kebersamaan kita disini telah berakhir." ucapnya lesu.

"Ya, itu berarti kita akan melanjutkan kebersamaan kita di Seoul, kau masih menyimpan kartu namaku kan? Hubungi aku jika kau butuh teman bercinta." Ucap Siwon mengingatkan Yoona momen dimana gadis itu salah berucap.

"Oppa, kau bodoh!" teriak Yoona memukul lengan kekar pria tampan itu.

Terkekeh geli, "Setiap orang yang jatuh cinta otomatis akan mengikuti sedikit saja kebaikan atau keburukan seseorang yang ia cintai. Ternyata benar, saat aku memutuskan untuk jatuh cinta padamu, aku merasa menjadi sedikit bodoh sepertimu." ucap Siwon terdengar begitu santai.

Mendengus sebal, "Aku sedikit bingung, itu pujian atau penghinaan?" tanya Yoona ketus bersedekap erat.

"Aku tidak romantis ya?"

Yoona menggeleng kasar tanpa kata, semua gadis sama saja. Mereka perajuk. Siwon tersenyum geli memeluk tubuh kecil itu dengan begitu hangat. Yoona mengulum senyumannya turut membawa lengan kekar itu memeluk tubuhnya.

"Dengan kau yang memelukku seperti ini, aku merasa kau begitu romantis..." Ucap Yoona terdengar sangat manis.

Keduanya saling tertawa dalam sebuah pelukan hangat, di iringi musik jazz yang mengalun lembut, angin musim panas membelai mereka dalam hangat. Yoona merasa sangat beruntung menemukan Siwon dalam hidupnya, sama halnya dengan Siwon yang merasa bahwa jatuh cinta ternyata tidak begitu buruk.

Segalanya yang telah terjadi membawa pertemuannya dengan Siwon, pantaskah ia bersyukur di tengah semua kekacauan yang telah ia perbuat?

Next day....

Suara cicitan burung terdengar begitu riuh mengiringi pagi hari yang begitu indah ini. Para model sedang berlarian menikmati syuting terakhir mereka di pulau ini. Syuting individual untuk masing-masing orang terutama Seohyun yang memiliki lebih banyak *scene* hari ini.

"Cut!"

Suara sang sutradara menghentikan kegiatan gadis cantik bernama Bernama Yoona yang sedang berlarian di pinggir pantai itu.

"Ahh... Panas sekali!" Pekik Yoona berjongkok di pinggir pantai, membiarkan kakinya tersiram air laut yang lumayan menghilangkan panas yang sudah mulai membakar.

Tanpa ia sadari, seorang pria yang menyatakan cinta padanya malam tadi duduk bersantai di pinggir pantai, memantaunya dengan teropong, tersenyum manis.

"Tiffany! Sekarang giliranmu!" Pekik seorang kru membuat gadis berambut hitam yang duduk di balik monitor berdiri dari duduknya.

"Wah! Ini giliranku! Oh tuhan aku sedikit gugup!" Pekik Tiffany memancing tawa dari Yoona yang masih berada di bibir pantai. Gadis berambut hitam itu selalu berteriak seperti gadis kecil.

"*Are you ready?*" Tanya sang sutradara dengan suara lantang.

"*Yes I'm ready!*" Pekik Tiffany riang mengangkat kedua tangannya keudara.

Camera rolling, action!"

Tiffany langsung berpose sesuai script, dengan senyuman ceria yang ia miliki semuanya terasa mudah. Saat dirinya berlarian dan harus mulai menulis di pasir, dia menghentikan langkahnya.

Dengan raut wajah bingung ia bertanya pada kamera, "Dimana ranting untuk menulis di pasir?" pertanyaannya memancing tawa semua orang, disusul oleh teriakan tegas sang sutradara.

"*Cut!*"

"Tiffany, bukankah sesuai script kau harus menulis dengan telunjukmu!" Pekik sutradara itu dengan nada tinggi.

Tiffany memberengut, "Tinggal di jawab saja! Aku lupa!" pekiknya berkacak pinggang kembali mengundang tawa, termasuk Siwon yang kini fokus mengamatinya.

Menggeleng cepat, Siwon kembali mencari dimana Yoona dengan teropongnya, namun nihil, gadis itu tidak berada dibibir pantai lagi. Membawa tubuhnya duduk tegap, ia berusaha memantau di mana Yoona. Gadisnya yang paling cantik, tapi mengapa tadi dia berpaling? Sialan!

Siwon yang sedang sibuk mengamati, terkesiap saat pundaknya dipeluk oleh seseorang dari belakang, "Ketemu!" pekikan suara gadis yang sangat ia kenal membuat Siwon mengulum senyum dan menolehkan kepalanya.

"Selamat pagi tuan, ternyata setiap hari kerjaanmu hanya seperti ini?!" teriak Yoona takjub, membuat Siwon gemas, menarik tubuh kecil itu kedepan hingga mendarat diatas tubuhnya yang kini berbaring di atas kursi santai itu.

Yoona terkesiap mendongakkan kepalanya, disambut dengan tatapan lembut dari Siwon. Tatapan pria itu penuh cinta jika dirinya tidak salah kira.

"Selamat pagi juga sayang, ya aku sedang mengamati gadisku yang terlihat begitu cantik pagi ini." Ucap Siwon mengusap punggungnya seduktif.

Yoona terkesiap menutup wajahnya dengan kedua tangannya, "Berhenti menatapku seperti itu!" teriak Yoona kini menyembunyikan wajahnya pada dada bidang Siwon.

Terkekeh geli, "Kenapa harus berhenti?" Tanya Siwon mengusap rambutnya.

"Kau membuatku malu!" Sentak Yoona memukul dada bidang pria itu. Sungguh manis.

"Ya sudah, aku peluk saja ya..." Ucap Siwon mengecup puncak kepala gadis itu sayang.

Yoona tersenyum malu di dalam pelukan hangat Siwon, sialnya pria itu terlalu panas, tidak mengenakan baju, hanya memakai celana renang sekenanya. Luar biasa panas...

"Adikku akan pulang ke Seoul siang ini..." gumamnya tiba-tiba membuat Yoona mendongakkan kepala menatap Siwon penuh tanya.

"Kau kemari bersama adikmu?"

"Iya, tapi dia pulang lebih awal dari jadwal semula." Ucap Siwon mengusap pipi tirus Yoona yang kini menjadi salah satu kegiatan kesukaannya.

"Kenapa? Kau akan ikut pulang?" Tanya Yoona menatap wajah tampan Siwon menunggu jawaban.

Menggeleng samar, "Jika aku ikut pulang, mungkin sekarang kau sudah tidak menemukanku disini." Ucap Siwon terkekeh geli.

Mengerucutkan bibirnya, "Coba saja pulang tanpa memberitahukan kepadaku sebelumnya..." ancam Yoona membuat Siwon tergelak karenanya.

"Tidak mungkin aku meninggalkan gadis nakal sepertimu sendirian disini." Ucap Siwon mengecup punggung tangan Yoona lembut.

"Kau pasti akan menyesal meninggalkanku..." Ucap Yoona sombong.

"Mungkin aku akan menyesal, mungkin saja aku menemukan pramugari cantik..."

"Jahat!" Pekik Yoona memukul dada berotot milik Siwon.

Keduanya saling pandang lalu tertawa geli, Siwon kembali membawa tubuh Yoona dalam dekapan hangatnya. Semakin melihat senyuman manis Yoona, hatinya semakin yakin bahwa dirinya tidak salah untuk mengasihi gadis nakal yang berada didalam pelukannya kini. Yoona terlalu indah untuk bersedih, dia terlalu sempurna untuk menangisi kejamnya dunia.

-

Another shooting location...

Di sudut pantai lainnya, Seohyun dan Hyoyeon mendapatkan *scene* individu untuk berpose di *hammock* jaring yang terikat pada kedua pohon. Lokasi yang berada di sudut pantai udara yang lebih hangat dan tidak terlalu panas karena terlindungi banyak pohon yang rindang.

"Cut!" Pekik sutradara yang memimpin pengambilan gambar disini.

Hyoyeon bangkit dari duduknya, berlari kearah monitor, tersenyum geli melihat dirinya yang berpose layaknya model papan atas. Sungguh menggelikan mengingat dari kecil dirinya sangat membenci apapun yang anak perempuan lakukan pada umumnya. Bahkan dirinya yakin sang suami yang pasti sedang mengamatinya, akan berdecak kagum karenanya.

"Daebak Eonnie!" teriakan Seohyun menarik Hyoyeon dari lamunannya.

"Kau juga sekarang giliranmu! Semangat!" Pekik Hyoyeon memberikan dukungan semangat untuk Seohyun.

Seohyun menekuk wajahnya tak suka, "Ini bukan *scene* terakhirku setelah ini aku harus melakukan pemotretan dan *scene* lainnya." ucapnya lesu.

Hyoyeon tersenyum, "Ayo jangan patah semangat! Ini adalah tanggung jawabmu selaku *brand ambassador* Barbie. Inc!" ucapnya menepuk pundak Seohyun memberi dukungan moril untuk gadis cantik itu.

"Ya! Sampai jumpa di *briefing* sore nanti untuk *scene* terakhir malam nanti Eonni!" ucap Seohyun tak kalah bersemangat. Ini memang sudah kewajibannya. Dia tak boleh mengeluh.

"*Wow, you look so gorgeous, Barbie Queen!*"

Seohyun tersenyum mendengar pujian yang sangat biasa untuknya tapi entah mengapa saat ini sebuah pujian mampu membuatnya melayang.

"Baiklah, kita akan melakukan beberapa sesi pemotretan, lalu di lanjutkan dengan pengambilan *scene* disini" jelas tim pengarah konsep membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

Seohyun berpose bebas sesuai arahan, menikmati pemotretan itu dengan hati yang bahagia. Tanpa ia ketahui seseorang yang mengamatinya dari kejauhan, menitikkan air mata.

-

Kyuhyun's Cottage...

Deburan ombak seolah menjadi teman setia dalam sunyi yang tercipta. Kyuhyun begitu sedih hanya dapat berada disini sampai siang nanti. Siwon bahkan Hyukjae mendukung keputusan Hyuna atas kepulangannya. seharusnya ia senang, harusnya dia merasa terlindungi, tapi dia ingin berada disini. Berada disini Seohyun walau sedikit lebih lama dengan kebohongan yang semakin menumpuk. Ini bukanlah perkara kecil.

Menghela napasnya berat, Kyuhyun menatap sesi pengambilan gambar Seohyun yang terlihat begitu riang dan bersinar seperti biasanya, Seohyun dapat membuat bermacam-macam konsep yang melekat pada dirinya menjadi begitu indah dan terkesan berkelas. Kyuhyun masih dapat mengingat jelas aroma *strawberry mint* yang begitu menyegarkan dari bibir manis itu. Kyuhyun dapat mengingat semuanya dengan baik apapun itu yang ada pada diri Seohyun.

Lagi-lagi dirinya hanya dapat menikmati keindahan Seohyun dari kejauhan, mungkin selamanya akan terus seperti ini. Tidak ada perkembangan yang berarti. Benar-benar memalukan.

"Dia sangat cantik ya?" pertanyaan Hyuna membuat Kyuhyun mengangguk singkat.

Hyuna berjongkok tepat di sisi Kyuhyun, mendongakkan kepalanya menatap wajah Kyuhyun lambat-lambat, "Tuan, apakah kau tidak tidur?" pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu ia layangkan mengingat betapa sebabnya mata Kyuhyun.

Menggeleng cepat, "Aku baik-baik saja, tidak perlu mencemaskanku." Ucapan Kyuhyun menepis rasa kasihan yang

terpancar dari tatapan Hyuna. Kyuhyun muak merasa dikasihani. Dia merasa semakin berada di jurang terdalam. Memalukan!

Hyuna terdiam memikirkan segalanya, semua ini rasanya tidak mudah. Dia ingin bercerita pada Kyuhyun, namun hal itu hanya akan memancing rasa cemas tuan mudanya tersebut. Dia ingin keadaan tetap kondusif hingga tidak ada yang mendorong sebuah tindakan gegabah terjadi. Sungguh dia hanya ingin melindungi segalanya.

Flashback on

Dering ponsel...

Hyuna tersenyum melihat nama panggilan yang tertera pada layar ponselnya. Baru saja ia berpikir untuk menghubungi ayahnya, karena ingin meminta tolong untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pria bernama Jang Hyunseung yang baru saja ia selidiki bersama tuan Siwon dan Hyukjae Oppa.

"Appa, baru saja aku ingin menghubungi-"

"*Ini aku,*" Hyuna kontan membulatkan matanya mendengar suara tegas nan dingin sang kakak. Kim Yesung.

"Ya, ada apa Oppa?" Tanya nya berusaha terdengar biasa saja.

"*Apa kau tidak sadar bahwa komputermu dalam keadaan tersadap?*" ucapan Yesung membuat matanya kontan membesar, seketika rasa takut menyelimuti dirinya.

"N-ne?"

"*Bagaimana bisa kau bertindak seceroboh ini?!*"

Hyuna memejamkan matanya, amarah sang kakak tidak pernah bercanda. Yesung adalah seseorang yang berdedikasi tinggi dalam pekerjaan. Kesalahan sekecil apapun itu yang pasti adalah sebuah kesalahan. Harusnya ia mengerti.

"Mianhae..." ucapnya penuh sesal.

"Bisakah kau menceritakan padaku semuanya yang telah terjadi selama beberapa hari kalian disana?"

Hyuna menganggukkan kepalanya, walau tahu Yesung tidak dapat melihatnya. Dia mulai menceritakan segalanya yang terjadi disini, juga tentang pria yang tiba-tiba muncul kepermukaan tanpa dapat di prediksi.

"Apakah Tn. Siwon dan polisi itu mengetahui tentang keberadaan pria itu?"

"Tidak, mereka sama sekali belum mengetahui keberadaannya. Maka dari itu aku berencana untuk menyelidiki pria itu seorang diri, aku ingin tahu apa yang-"

"Dia tidak memiliki tujuan lain selain ingin mendapatkan chip itu, kau pikir membiarkan tuan muda berada disana lebih lama disana adalah hal yang baik? Hyuna, kau tahu betul keberadaan chip itu, mengapa kau tidak bertindak cepat untuk membawa tuan muda kembali?"

Hyuna menganggukkan kepalanya untuk kesekian kalinya, "Aku minta maaf Oppa telah menganggap enteng semua ini, tapi bagaimana caranya aku membawa tuan muda untuk kembali segera ke Korea? Sementara aku tidak memiliki alasan yang kuat untuk meminta dukungan Tn. Siwon dan polisi itu. Lagipula disini kami bersama polisi berkompeten, mengapa harus begitu takut?"

Dan kau tahu? Tuan muda sedang jatuh cinta dengan adik iparmu, dia sedang mencoba untuk mendekati gadis itu, bagaimana aku bisa memutuskan harapannya begitu saja?" ucapnya panjang lebar menceritakan bahwa semuanya baik-baik saja.

Terdengar helaan napas di seberang sana, *"Demi Tuhan Hyuna! Jika pihak kepolisian sangat berguna kejadian tiga belas tahun lalu pasti sudah akan selesai sejak lama. Kita tidak bisa mempercayai pihak luar dari manapun itu. Ini bukan hanya sekedar masalah perasaan atau apapun itu, bagaimana jika mereka sudah dapat mendeteksi keberadaan chip itu? Nyawa tuan muda dalam bahaya!"*

Hyuna memejamkan matanya, kecemasan yang tersampaikan dari suara kakaknya memang tidak main-main. Menggigit bibir bawahnya bimbang, "Lantas aku harus bagaimana?" ucapnya benar-benar kehabisan cara.

"Tunjukkan semua kebenaran itu pada tuan muda, dengan begitu kau dapat membuatnya di kuasai rasa takut dan menyerah, masalah Tn. Siwon, kau hanya perlu mengatakan bahwa kau harus segera mengamankan tuan muda dan kita perlu untuk melakukan sesuatu bersama untuk melacak kepentingan dan latar belakang pria itu dengan baik. Kau mengerti?"

"Iya aku mengerti..." Ucap Hyuna tak enak hati. Bagaimana dengan keadaan Kyuhyun nanti? Sungguh dirinya selalu mencemaskan hal tersebut.

"Lakukan segera, dan kabari aku. Aku akan mempersiapkan akomodasi pulang dengan keamanan yang di perketat, mungkin siang hari akan ada jemputan khusus yang datang."

"Ya, aku akan mengabarimu sesegera mungkin." Ucapnya pasrah. Kali ini Hyuna tidak memiliki opsi lain selain membawa Kyuhyun pulang.

Flashback off

Hyuna kembali menatap wajah Kyuhyun yang terus terfokus pada layar yang menunjukkan hasil rekaman dari kamera pemantau di tempat dimana Seohyun berada. Tidak hal lain yang ingin dia lakukan saat ini selain membuat tuan mudanya itu sedikit lebih ringan meninggalkan gadis itu terlebih dahulu di pulau ini.

"Kau merasa sedih akan meninggalkannya disini?" Tanya Hyuna pada Kyuhyun.

Menggeleng samar, "Aku merasa begitu buruk karena telah mengatakan sampai jumpa besok padanya, sementara aku akan pegi hari ini tanpa mengatakan apapun. Bukankah aku terlihat begitu pengecut?" Tanya Kyuhyun pada Hyuna.

Hyuna tersenyum menganggukkan kepalanya, "Aku akan pergi memantau keadaan, pegang ini..." Ucap Hyuna mengangsurkan ponselnya pada Kyuhyun. "Sudah tidak sempat menyalakan penghubung suara elektronik melalui *earphone*. Jadi aku akan menghubungimu ketika keadaan aman. Sekarang tunggu kabar dariku, ya?" ucap Hyuna memastikan sebelum pergi.

Kyuhyun tergagap melihat ketulusan Hyuna padanya, "Tapi, aku belum mengemasi semua barang bawaanku." ucapnya merasa sedikit keberatan.

"Tenang saja, semuanya sudah siap, aku sudah mengemasi semua barangmu tadi." Ucap Hyuna tersenyum manis pada Kyuhyun.

"Baiklah, terima kasih sudah banyak membantuku Hyuna-ya..."
Ucapnya tulus

Terkekeh geli, "Memang sudah kewajiban ku bos, kan aku di gaji,"
ucap Hyuna memamerkan barisan giginya.

"Aku menyadari bahwa aku sangat dan selalu bergantung kepadamu Hyuna-yaa. Terima kasih untuk segalanya" Ucap Kyuhyun tulus.

"Ya sudah bos, aku harus memantau keadaan sekitar terlebih dahulu. Tunggu kabar dariku, ya..."

Hyuna pun berlalu meninggalkan ruang kontrol khusus Kyuhyun. Bersiap menjalankan rencana untuk mengalihkan perhatian pria licik itu. Pria tampan yang sedikit memikat hatinya, tapi Hyuna tak gentar, dirinya tidak akan memberikan kesempatan untuk pria itu mendapatkan apa yang ia inginkan.

-

Another place...

Dengan mimik wajah putus asa, Hyuna berjalan lesu menuju kafetaria. Kepalanya berdentam hingga ingin pingsan. Tubuh kecilnya membawa tas selempang berisi laptop miliknya. Ia merasa sangat pening pekerjaannya masih banyak sedangkan laptop nya bermasalah.

Dugh!

Tubuhnya mundur selangkah hingga hampir ambruk terjatuh di lantai. Namun tangan kekar itu dengan sigap menahan tubuhnya.

"Hyuna? Apakah kau baik-baik saja?" Tanya pria itu menatapnya penuh kekhawatiran.

Mengangkat kepalanya, "Maafkan aku, aku sedikit pusing..." Ucap Hyuna tak bersemangat.

Berkedip berulang kali, menatap Hyuna dengan sedikit tak mengerti. Melihat gadis itu terlihat pucat Hyunseung di dera perasaan khawatir. Seperti melihat Geurim dalam keadaan yang tidak baik di depan matanya.

"Jika pusing mengapa kau berada disini?" Tanya Hyunseung tak dapat menyembunyikan rasa khawatir yang mendesak dirinya. Rasa ini bukanlah kepura-puraan, tidak biasanya dia melepaskan logikanya seperti ini.

Menggeleng pelan, "Aku sedang pusing banyak file penting yang harus aku kirim siang ini pada bosku tapi laptopku enggan menyala sejak malam tadi..." ucapnya semakin putus asa.

Hyunseung mengerutkan dahinya, "Boleh aku lihat laptop mu?" tanya nya pada Hyuna.

Hyuna mengangguk lesu, "Apakah kau bisa membenahinya?" tanya nya penuh harap.

Mengangguk mantap, "Jika hanya masalah *software* mungkin aku bisa mengatasinya." Ucap Hyunseung membawa Hyuna yang terlihat sedang tidak baik kedalam rangkulannya, tanpa ia ketahui sudut bibir gadis itu tertarik. Senyum yang penuh siasat.

Pria itu menuntunnya berjalan menuju arah keluar kafetaria. Hyuna mendongakkan kepalanya, "Hyunseung Oppa, kita akan kemana?" Tanya Hyuna sedikit kebingungan.

"Kita akan ke kamarku, disana ada *flashdisk* ku yang berisi anti virus mungkin akan membantu jika laptop mu terserang virus." Ucap Hyunseung apa adanya. Lagipula kemungkinan laptop gadis itu mendeteksi *software* pelacak darinya yang aktif sebagai virus. Jadi hanya dengan sedikit pengaturan sistem laptop itu akan berfungsi normal seperti sedia kala.

-

Kyuhyun's Cottage...

Kyuhyun sedang bersiap, menggunakan sedikit pelembab untuk wajahnya agar terlihat lebih segar, membenahi poninya dan kembali mengoreksi penampilannya. Kaos lengan panjang yang ia kenakan terlihat tidak begitu buruk untuk tampil di hadapan Seohyun. Ia terkesiap saat benda petak tipis yang ia letakkan di meja bergetar begitu saja. Sebuah pop-up aplikasi chatting tertera di layar ponsel bertema nanas tersebut.

Silahkan pergi sekarang tuan, bawa serta ranselmu, waktumu hanya lima belas menit. Nona Barbie sedang berada di taman tak jauh dari sana. Keluar gerbang langsung belok ke kiri. Kurang dari 15 langkah kau akan menemukannya. Ingat hanya lima belas menit, setelahnya tunggu aku di lobi depan. Tidak ada waktu untuk rasa cemas dan takut. Good luck!

Kyuhyun mengulum senyum membaca pesan itu, dengan tekad besar dalam dirinya. Ya, Hyuna benar, tidak ada waktu untuk rasa cemas dan takut, ia akan menemui Seohyun dan mengakhiri segala pertemuan mereka dengan baik. Dan Kyuhyun yakin semuanya akan baik-baik saja, karena Hyuna telah menjamin keamanan untuknya. Tidak ada yang dapat ia andalkan di dunia ini selain Hyuna. Bahkan ia tak dapat mengandalkan dirinya sendiri. Memalukan.

-

Kyuhyun berjalan menyusuri jalan setapak yang akan membawanya untuk bertemu dengan Seohyun. Langkahnya kontan terhenti saat melihat Seohyun sedang sibuk berpose di depan kamera. Tidak ada kata lain yang layak untuk mendeskripsikan tentang penampilan Seohyun, selain satu kata yaitu, 'Sempurna'.

Kyuhyun tersenyum bersedekap memperhatikan Seohyun dari jarak dekat. Ia berdiri tak jauh dari susunan monitor yang menampilkan gambar Seohyun dari berbagai sisi, kamera satu, kamera dua dan kamera lainnya. Susunan kamera ini tidak terlalu asing baginya karena Hyuna sering menyediakan monitor untuk menampilkan tangkapan kamera dari berbagai sisi. Tapi disini, setiap layar di penuh wajah Seohyun dengan dandanannya yang begitu sempurna, dari berbagai sisi. Sungguh menakjubkan...

"Cut!"

"Good job Barbie! Kau terlihat sempurna seperti biasanya! Cukup untuk pekerjaan siang ini, sore nanti kita akan melakukan *briefing* untuk scene terakhir malam nanti! Terima kasih!"

"Ne, terima kasih!" ucap Seohyun riang membungkukkan tubuhnya pada sutradara dan semua tim produksi yang berada disana.

Seohyun menolehkan kepalanya kesisi lain untuk memanggil Sunny sang *manager*, lalu tertegun saat matanya menangkap sosok yang selalu mendominasi pikirannya sejak berada di pulau ini.

"Kyuhyun! Kau disini?" Tanya Seohyun terdengar begitu bersemangat, menghampiri pria itu tanpa sungkan.

"Ya, aku disini. Pekerjaanmu sudah selesai, ya?" ucap Kyuhyun berbasa-basi.

"Sudah Kyu, ini sudah waktunya beristirahat untuk makan siang dan tidur siang. Eum... Jika kau ingin ayo kita makan siang bersama." Ucap Seohyun dengan senyuman manisnya yang membuat Kyuhyun ingin berpikir ulang untuk menolak tawaran gadis itu.

Sejenak dunianya seakan terhenti, memperhatikan Seohyun yang berbicara begitu lugas padanya tanpa sungkan membuat Kyuhyun merasa sangat tersanjung. Setelah malam yang hangat itu terjadi, Seohyun semakin hangat kepadanya. Seketika sesak memenuhi dadanya haruskah perpisahan di ucapkan untuk saat yang sangat baik seperti ini.

"Kau memang harus makan siang dan beristirahat, jangan terlalu lelah. Nanti kau bisa sakit." Ucap Kyuhyun mengusap rambut Seohyun yang masih dengan tatanan yang sangat rapi.

Cantik, demi apapun Seohyun di hadapannya kini bertambah cantik berkali-kali lipat dari hari kemarin saat mereka bertemu dan berbicara.

Seohyun mencebik, "Kyuhyun, bagaimana dengan ajakan ku?" ucapnya terdengar sedikit manja.

Kyuhyun mengulum senyum melihat tingkah manis Seohyun, "Ajakan apa, eoh?" Tanya Kyuhyun kini membiarkan tangannya bergerak lancang menggenggam tangan Seohyun.

Berdecak kesal, "Aku bilang ayo makan siang bersama, bagaimana jika kita makan siang bersama?" Tanya Seohyun kini tanpa sungkan memeluk lengan Kyuhyun manja.

Kyuhyun enggan untuk menolak dan melukai hati Seohyun, tapi waktu yang Hyuna berikan sangat terbatas. Kini dirinya harus memilih, lima belas menit sangat terbatas jika dirinya terus menunda waktu untuk mengucapkan salam perpisahan pada Seohyun.

Mengusap tengkuknya salah tingkah, "Maafkan aku ya? Aku tak bisa makan siang bersamamu." Ucap Kyuhyun kini diselimuti perasaan bersalah saat mata indah di hadapannya memancarkan binar kecewa padanya.

"Kenapa tidak bisa, Kyu?" Tanya Seohyun terdengar begitu egois.

Kyuhyun mengulurkan tangannya mengusap pipi berkulit halus itu dengan lembut, "Maaf, aku harus pulang ke Seoul siang ini." ucapnya dengan nada penuh sesal.

Seohyun mendongakkan kepalanya, menatap Kyuhyun penuh tanya, "Kenapa harus pulang siang ini bukankah kau berlibur disini sekitar satu minggu?"

Menggeleng samar, "Aku harus kembali ke Seoul segera karena ada hal penting yang harus ku kerjakan. Maafkan aku..." ucap Kyuhyun benar-benar begitu menyesal.

Seohyun Menggelengkan kepalanya, "Jangan minta maaf Kyu..." ucapnya kini berinisiatif memeluk tubuh Kyuhyun tanpa sungkan.

"Mari nanti kita bertemu lagi di Seoul, kau tidak keberatan, 'kan?" Tanya Seohyun penuh harap.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Kita pasti akan bertemu lagi di Seoul." Ucap Kyuhyun mengusap kepala Seohyun lembut.

Dengan lancang Seohyun memasukkan tangannya kedalam saku celana Kyuhyun yang terlihat menyimpan ponsel disana, menyambar ponsel tersebut, lalu terkekeh geli saat menatap tema ponsel tersebut bergambar nanas dan di dominasi oleh warna kuning. Seohyun mengetikkan nomor ponselnya disana, tapi tak bisa menelepon karena ponsel itu hanya terhubung jaringan wifi. Sama sepertinya nomor ponselnya selama di pulau ini tidak memiliki akses jaringan.

"Hubungi aku besok lusa, mungkin aku sudah pulang ke Seoul." Ucap Seohyun mengembalikan ponsel tersebut. Doryeonim benar-benar memiliki kepribadian yang lucu, bahkan case ponselnya juga berwarna kuning.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Baiklah aku harus ke lobi sekarang, sampai jumpa di Seoul, Seo Joohyun." Ucap Kyuhyun menepuk pundak Seohyun lembut.

Ketika ia hendak melangkah pergi, tangan lembut itu mencekalnya. Kyuhyun tertegun saat Seohyun menarik tubuhnya dan berjinjit mengecup bibirnya sekilas. Sungguh ini benar-benar seperti mimpi.

"Jangan sampai tidak menghubungiku Kyu, aku tidak ingin kita berakhir disini..." Ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya, dirinya sungguh agresif, namun ia tak peduli.

Kyuhyun mengangguk patuh dengan wajah yang kembali memerah, "Baiklah, Seohyun-ah aku pamit pergi sekarang, sampai jumpa." Ucap Kyuhyun memeluk tubuh ramping itu dan mengecup dahinya lembut.

Hanya sesederhana itu, namun hati keduanya berdebar kencang hingga ingin meledak. Perasaan mereka tumbuh terlalu pesat. Di luar dugaan.

"Hati-hati Kyu..." Ucap Seohyun dengan berat hati melepas kepergian pria itu.

"Kau juga jaga dirimu, aku pergi sekarang." Ucap Kyuhyun melangkah mundur. Membawa tubuhnya menjauh dari Seohyun dengan tatapan yang masih terus mengunci satu sama lain.

Kyuhyun membalikkan tubuhnya dan berjalan menuju ke lobi. Dengan berat hati ia meninggalkan Seohyun setelah semua yang terjadi di antara mereka beberapa hari ini. Dia merasa begitu buruk meninggalkan Seohyun begitu saja tanpa memberikan apapun yang indah untuk gadis itu. Terlebih ia pergi membawa kebohongan ikut serta bersamanya...

Find the fact and I'm hurt

Koh Samui Island, Thailand.

-Silavadee Spa&Resort-

Hyunseung's room...

Brak!

Pintu kamar mandi itu akhirnya terbuka, Hyunseung berhasil menerobos keluar dengan peluh membasahi wajah dan tubuhnya, "Sialan!— *Brak!*" pekik Hyunseung berakhir menendang pintu kamar mandi itu, melampiaskan rasa kesalnya.

Membawa tubuhnya berlari keluar kamar, menuju pintu gerbang utama penginapan itu, Hyunseung harus menemukan gadis yang sudah sangat lancang membuat perhitungan padanya. Mengerutkan dahinya saat mengingat gelak tawa Hyuna membuatnya merasa begitu bodoh.

"Hyunseung Oppa, ini peringatan untukmu agar tidak lancang menyadap laptopku! Berusahalah untuk keluar!Selamat tinggal! Hahahaha!"

Dirinya kini sadar, ia tidak dapat menganggap enteng gadis bodoh itu. Perempuan jahanam!

Ponsel berdering...

Hyunseung sontak menghentikan langkahnya, "Ya?" ucapnya setelah menjawab panggilan tersebut.

"Kau ini kemana saja sialan?!"

Matanya sontak memejam, suara jalang diseberang sana sungguh memekakan telinganya. "Ada apa jalang?!" Tanya Hyunseung membentak kasar.

"Jangan meneriakiku bajingan! Putra Tn. Park sedang menuju kepulau ini, kita harus kembali ke Bangkok sekarang juga!"

Hyunseung meremas erat jari jemarinya, "Baiklah aku akan mengatur kendaraan untuk kepulanganmu." Ucapnya datar.

"Atur transaksi barang pesanananku sore ini juga!"

Menghela napas, "Kita tidak bisa gegabah! Kau lupa bahwa sekarang kemungkinan polisi se-"

"Peduli setan! Alasanku menjadikan kau kaki tanganku, ya karena kau harus melindungiku!"

Teriakan marah wanita jalang sok menjadi penguasa itu membuat Hyunseung hanya dapat menuruti, "Bereskan barang-barangmu, aku tunggu di lobi setelah mendapatkan tiket dan kendaraan untuk menuju ke bandara."

"Bagus! Lakukanlah dengan baik! Aishhhh, kenapa anak nakal itu bisa kemari?" gerutu wanita itu membuat Hyunseung hanya dapat mematikan ponselnya.

Bekerja dengan wanita simpanan Yoochun membuatnya semakin hari semakin gerah, tapi mengemban tugas ini membuatnya memiliki uang yang cukup untuk hidup dan menabung. Adiknya membutuhkan uang yang banyak untuk biaya rumah sakitnya. Untuk mendapatkan chip itu ia harus memiliki uang yang cukup

demi mempersiapkan segalanya. Jika tujuannya tercapai, Chalmart dan Hassan Group milik Park Yoochun dapat berada di dalam genggamannya dengan mudah. Ia akan memiliki uang yang berlimpah, menjadi kaya raya dan menghidupi adiknya dengan begitu baik.

Tujuannya hanya seperti itu, memutar balik keadaan dan mendapatkan kejayaan. Karena jika ia terus hidup tanpa kekuatan apapun di dunia ini. Maka selamanya ia akan menjadi budak orang-orang kaya raya yang tidak punya sisi kemanusiaan.

On the flight to Bangkok...

Kyuhyun hanya dapat menatap kosong kearah lautan yang membentang luas, helikopter pribadinya membawa tubuhnya terbang diatas 1500 kaki dengan kecepatan 400km/ jam. Semua kisah indahinya bersama Seohyun lenyap bagai mimpi. Dirinya akan kembali ke Seoul lebih cepat untuk bangun dari mimpi indahinya. Semua ini sungguh menyiksa batinnya. Terlebih apa yang telah Hyuna lakukan untuk terakhir kalinya sudah pasti melukai hati Seohyun.

Dengan tangan yang basah oleh keringat dingin, Kyuhyun berulang kali menepis rasa takut dan cemas yang melanda dirinya, "Dia pasti membenciku..." ucapnya lirih dengan nada bergetar.

Menggeleng cepat sembari membenahi posisi *headphone* di kepalanya, "Lebih baik dia melupakan perasaannya pada Doryeonim..." ucap Hyuna penuh keyakinan.

Kyuhyun meremas surai hitamnya erat, "Rasanya aku begitu jahat padanya. Semua yang telah kami lakukan, terasa..."

"Tidak berarti apa-apa?" Tanya Hyuna menyambung perkataan Kyuhyun tanpa beban.

"Apa ini semua rencanamu? Kau sengaja membuat Seohyun membenciku?!" tuduh Kyuhyun tajam.

Menggedikkan bahunya acuh, "Semua ini harus dilakukan, karena kau tak kunjung menyelesaikan kebohonganmu dengan sebuah pengakuan yang seharusnya, kau juga yang tidak bisa menyelesaikan semua kebohonganmu dengan baik. Kau ingin di Seoul nanti dia terus mencarimu dan kebohonganmu semakin besar? Jadi jangan menyalahkanku!" bentak Hyuna kesal lalu bersedekap dan membuang muka kearah jendela.

Meremas jemarinya dalam sebuah genggaman, Kyuhyun mendongakkan kepalanya dengan harapan pikirannya tentang Seohyun segera lenyap. Hyuna benar, ini murni salahnya karena tidak mengakhiri kebohongan dengan sebuah pengakuan yang penuh kejujuran. Dirinya hanyalah pecundang yang terlarut dalam mimpi indah berkepanjangan yang melibatkan perasaan Seohyun terlalu dalam.

"Jangan sampai tidak menghubungiku Kyu, aku tidak ingin kita berakhir disini..."

Perkataan Seohyun mengukir senyuman miris di wajah tampannya. Seohyun yang cantik dan polos, dengan segala kesempurnaan dan harapannya yang begitu tulus. Kini Kyuhyun merasa dirinya benar-benar pengecut yang hanya dapat menggoreskan luka di hati gadis baik seperti Seohyun.

Sayangnya, segala mimpi indah itu telah berakhir...

Hyuna terdiam menatap langit biru yang bersatu padu dengan lautan yang biru, pemandangan yang indah sedikit menyejukkan hatinya yang kini memanas. Perkataan Kyuhyun adalah pisau tajam yang selalu menyayat hatinya. Hatinya sungguh terluka atas tuduhan tuannya itu. Terluka saat memikirkan tidak mungkin ada pertemuan dilain kesempatan dengan pria yang mulai ia sukai tanpa alasan yang pasti. Ya, tidak butuh sebuah alasan untuk jatuh cinta pada seseorang. Meski Hyuna tahu, takdir meletakkan dirinya pada sebuah tempat yang kurang menguntungkan. Benar, dirinya tidak pernah beruntung. Nasib seorang budak selalu seperti ini.

Sang kakak dan ayahnya dalam keadaan siaga saat ini, pria itu terus melacak dimana keberadaan chip tersebut. Sampai detik ini belum ada alat bukti yang pasti untuk mempersulit orang-orang jahat untuk datang mendekat. Sedangkan mereka tidak tahu pasti apa motif dan tujuan pria itu, juga yang paling penting, siapa dalang yang memerintah pria itu untuk mengikutinya.

"Hyuna? Apakah kau baik-baik saja?"

Dan sebuah fakta yang Hyuna ketahui saat sebelum dirinya pergi meninggalkan pria itu, pria yang katanya pembunuh berdarah dingin itu menaruh perhatian dan kepedulian yang begitu besar padanya, membuat Hyuna merasa sedikit tersanjung. Bahkan Kyuhyun, Tuan muda yang selalu menjadi prioritas utama dalam tugasnya, bahkan dalam kehidupannya, tak pernah sekalipun merasa cemas dengan keadaannya. Sebaliknya, hanya amarah, prasangka dan berbagai tuduhan yang selalu ia dapatkan dari pria itu. Sungguh menyakitkan.

Bolehkah ia tetap menaruh hati yang sebentar lagi akan merindu pada seorang musuh, sembari terus menjaga Tuan mudanya dengan baik?

-

Mereka berdua saling terdiam, tak ada yang berniat memulai percakapan. Kyuhyun dengan segala macam ketakutan-ketakutan dan prasangkanya, Hyuna dengan segala strategi penyelidikan yang membebani kepalanya. Satu persatu masalah masa lalu muncul kepermukaan, menyelamatkan dan melindungi putra mendiang Tn. Cho semakin menjadi tugas yang berat.

Hyuna mengangkat kepalanya sembari memejamkan mata, semoga tidak ada pertumpahan darah seperti yang pernah terjadi tiga belas tahun lalu...

Seohyun's room...

Kehangatan cuaca yang khas, disertai deburan ombak yang menjadi teman dalam diam. Seohyun meneguk *orange squash* ditangannya perlahan, air matanya turut luruh tanpa permissi. Sebuah ingatan terus menerus mengganggu dan kembali mengungkit rasa sakit hatinya. Harusnya ia tidak heran hal ini terjadi, tidak seharusnya ia percaya pada seorang pria asing yang terlihat begitu lemah dimatanya.

Flashback on

Beberapa jam lalu...

Seohyun tersenyum getir melepas kepergian pria itu, menatap punggung tegap dari tubuh besar nan hangat yang selalu ingin ia peluk saat berada didekatnya setiap kesempatan. Semua yang mereka lalui dalam tiga hari ini, membuat hubungan mereka berkembang begitu pesat. Seohyun ingin memiliki sebuah

kesempatan untuk kembali bertemu dan melanjutkan hubungan mereka dengan lebih baik dari sekarang, mungkin sebuah hubungan dengan status yang jelas.

Seohyun menepuk pipinya sendiri saat bayangan malam hangat mereka kembali berputar diingatnya, wajahnya memanas mungkin sekarang terlihat memerah bagai udang rebus. Seketika dahinya berkerut saat sebuah ingatan menyapanya.

"Doryeonim, kau tipe pria yang pendiam..." Gumam Seohyun pelan. Menggigit bibir bawahnya, "Apakah kau seorang introvert yang mengalami trauma masa lalu?"

"Aku tidak mengalami trauma psikis, hanya terbiasa sendiri."

"Tapi kau pernah mengalami kecelakaan hingga melukai paru-paru mu?"

"Bagaimana kau bisa tahu?"

"Ibuku juga mengalami cedera paru-paru, dan membutuhkan nebulizer untuk membantu memberikan obat paru-paru berupa uap karena tidak dapat menghirup inhaler dan mengonsumsi obat oral, karena cedera disertai infeksi yang berat. Apakah paru-paru mu juga separah itu?"

"Cedera paru-paru ku memang sangat parah, tapi mereka sudah sembuh. Hanya saja, sedikit mengalami disfungsi akibat cedera tersebut. Paru-paru ku tidak dapat memompa udara dengan baik saat di dera rasa panik."

Seohyun teringat pertemuan mereka di kamar penginapan suami Hyoyeon, saat siang hari dimana dirinya bertemu dengan Kyuhyun dan pria itu terlihat enggan saat ia mengajaknya pergi ke cafeteria.

Masih lekat diingatkannya bagaimana keadaan Kyuhyun yang terlihat takut akan keramaian.

"Kau memiliki trauma akan keramaian, suasana ramai ataupun asing akan membuatmu panik, bukan?"

Anggukan dari kepala pria itu begitu lekat diingatkannya, Seohyun semakin mengerutkan dahinya karena bimbang.

"Mulai sekarang jangan takut apapun lagi, dan katakan apapun tentangmu agar aku tidak membuat sesak napasmu kambuh. Kyuhyun, sungguh aku tak ingin kecerobohanku membuatmu sakit. Kau harus mengatakan tidak, jika kau tidak bisa dan kau harus mengatakan apapun itu yang membuatmu tidak nyaman. Mengerti?"

"Ya, aku mengerti."

Mengingat tentang trauma yang selalu berusaha Kyuhyun tutupi, membuat Seohyun kini dilanda rasa cemas. Apakah pria itu akan baik-baik saja berjalan sendirian ke lobi resor depan yang sudah pasti lumayan ramai?

Berdiri dari duduknya dan meraih botol air mineral untuk Kyuhyun, dengan gaun musim panas produksi Barbie. Inc yang masih melekat ditubuhnya, Seohyun berjalan dengan sandal karet milik Sunny sang manager, karena kakinya sudah begitu lelah mengenakan *high heels* emas yang ia pakai selama proses syuting sedari tadi. Lagipula ia harus segera menemui Kyuhyun diresor depan dan menemani pria itu agar tidak ketakutan sendirian menunggu mobil jemputan untuknya. Seohyun ingin menemani Kyuhyun dan sedikit lebih lama lagi bersama pria bernama Doryeonim tersebut, Kyuhyun buatannya.

"Seohyun-ah, kau akan kemana?!" Pekik Sunny yang datang dengan *bathrobe* dan payung ditangannya, lantas mengerutkan dahi saat melihat Seohyun berjalan di tengah-tengah panas yang lumayan terik tanpa perlindungan payung atau apapun.

Menoleh sembari melambaikan tangannya, "Aku akan ke lobi depan sebentar!" Pekik Seohyun sedikit berlari menjauh demi menghindari Sunny, agar tak mengikuti langkahnya.

"Jangan lama-lama! Kau harus makan dan istirahat, malam nanti masih ada syuting terakhir!" Pekik Sunny menghentak kakinya. Belakangan ini, perilaku model cantik itu benar-benar aneh.

-

Hati yang berdebar, tubuh yang panas dingin, serta hembusan angin menyapu kulitnya yang memerah karena terpaan sinar matahari, mengiringi langkah kakinya. Seohyun menghiraukan mata beberapa orang, bahkan turis asing yang menatapnya penuh minat. Gaun yang ia kenakan memang tidak begitu seksi dan terbuka, namun warna cream yang senada dengan kulitnya membuat lekuk tubuh indahya seakan enggan untuk bersembunyi.

Seohyun mengacuhkan semua tatapan itu, pandangannya kini jatuh pada botol air mineral yang ia bawa, dengan senyuman yang begitu manis. Seohyun memikirkan bagaimana senyuman hangat Kyuhyun yang akan menyambut kehadirannya. Pesona dari wajah tampan Doryeonim memang tidak pernah bercanda saat mendebarkan hatinya.

Langkahnya terhenti tepat didepan dinding kaca sebelum menuju ke lobi utama, menaut diri pada pantulan dirinya di cermin itu, dengan tangan yang membenahi rambutnya, ia ingin memastikan

bahwa penampilannya baik-baik saja dan memastikan rona merah pada wajahnya tidak terlalu menyala.

"Jangan gugup Seohyun-ah..." gumamnya menepuk pipi berisi miliknya lalu melangkah memasuki lobi tersebut.

Senyumnya merekah saat melihat Kyuhyun yang berdiri memunggungnya, baru saja hendak memanggil pria tersebut tiba-tiba sebuah suara menghentikan niatnya.

"Doryeonim, sudah lama menunggu?" Tanya gadis pirang itu memeluk lengan pria itu yang lantas membawa tubuh perempuan yang Seohyun ketahui bernama Hyuna kedalam sebuah rangkulan hangat.

"Itu mobil kita datang, Tuan!"

"Ah, ternyata lebih cepat dari dugaanku..."

"Tentu saja Doryeonim! Ahh, aku sudah rindu rumah, pulang nanti aku ingin memasak dan makan bersama denganmu!"

"Tentu saja..." Ucap pria itu dengan sigap melindungi kepala Hyuna yang sedang memasuki mobil.

Seohyun membeku di tempat, melangkah mundur lalu membalik tubuhnya, berjalan secepat mungkin agar tidak dapat lagi melihat Doryeonim. Seharusnya Seohyun tahu sejak awal pertemuan mereka, gadis bernama Hyuna itu memang berada bersama Doryeonim. Seohyun memejamkan matanya, sebulir air luruh perlahan dari sudut matanya. Dalam detik ini dirinya merasa begitu bodoh...

Flashback off

Doryeonim bukanlah pria baik seperti yang ia kira, pria itu hanya seorang pembohong ulung. Segala yang telah terjadi diantara mereka dalam beberapa hari ini terputar ulang begitu saja seakan memperolok dirinya. Pria yang terlihat sangat baik dan begitu rapuh ternyata hanya seorang penipu ulung yang memanfaatkan kenaifan dan rasa simpatinya. Doryeonim tidak lemah ataupun takut akan keramaian, pria itu hanya takut tertangkap basah oleh Hyuna kekasihnya jika sedang pergi bersamanya. Benar-benar pria sialan!

"Haaaahh!" Seohyun menghembuskan napasnya kasar, menghempaskan tubuhnya di tengah-tengah ranjang.

"Apakah boleh aku merasakan ciuman secara langsung dari bibirmu?"

Seohyun memejamkan matanya kala mengingat ciuman dari bibir tebal nan hangat milik pria itu. Menyentakkan kepalanya demi menepis ingatan memalukan itu, "Arrrgh! Sialan!" Pekiknya memukul ranjang dan berakhir memukul kepalanya.

Melompat bangun hingga terduduk di pinggiran ranjang, Seohyun menangkap wajahnya sembari menangis kini dirinya malu, sangat malu. Mengingat dirinya begitu gampang seperti jalang, bahkan mendesah kala tangan pembohong itu mengabsen tubuhnya dengan sentuhan sensual.

"Menjijikan..." gumam Seohyun menggosok tubuhnya, tiba-tiba ia merasa jijik dengan dirinya sendiri. Perempuan murahan.

"Terima kasih..."

"Aisshh, enyallah kau pembohong!" Pekik Seohyun menutup kedua telinganya saat ucapan terima kasih Doryeonim setelah mereka berciuman.

"Terima kasih untuk semuanya, selamat tidur dan mimpi indah..."

Tersenyum miris, Seohyun merasa bagai jalang yang hanya dibayar dengan sebuah kebohongan dan kata 'Terima kasih'.

"Terima kasih telah membohongiku Doryeonim..." gumam Seohyun meremas erat genggamannya.

Menarik napas dalam-dalam lalu menghembuskannya kasar, Seohyun meraih ponsel dari dalam tasnya. Membuka aplikasi surat elektronik lalu membaca suratnya yang berbalas dari Kyuhyun untuk pertama kalinya melalui aplikasi surat elektronik tersebut.

Mail to : mailgyu88@gmail.com

Subject : Hello from Samui Island!

Pemandangan dari kamarku indah sekali, bukan?

Bagaimana pendapatmu?

Cho Kyuhyun, aku ingin berbalas pesan sekali saja melalui Email, karena menunggu hari rabu nanti tentu sangat melelahkan. Kau tahu bukan? Kotak surat tidak di buka hari sabtu dan rabu ini karena aku sedang di luar kota.

Balas pesanku ini ya? Jika kau tidak membalas, aku akan marah hehehe.

Seohyun tersenyum geli, kala itu untuk pertama kali dirinya mencari perhatian dari seorang pria, kini Seohyun ingat saat dia begitu gencar mendekati Doryeonim untuk pertama kalinya, ia hanya ingin mendapatkan sosok seorang pria yang membuatnya berdebar dan mendominasi isi kepalanya. Dirinya sadar, hampir saja ia lepas kendali dan terlalu menyukai Doryeonim yang sudah jelas bukan Kyuhyun yang ia inginkan.

Mendesah lelah, "Alih-alih menyakiti hatinya karena telah memanfaatkannya, kini malah aku sendiri yang sakit hati. Luar biasa bodoh!" gumam Seohyun merutuki dirinya sendiri.

Ya, anggap saja ini teguran sekaligus karma karena dirinya sudah berniat yang tidak baik pada Doryeonim. Membawa tubuhnya hingga tengkurap diatas ranjang, Seohyun tersenyum membaca balasan pesan dari Kyuhyun. Pria yang entah bagaimana wujud aslinya, namun dapat membuat hatinya berdebar hangat. Seohyun menggigit bibir bawahnya, seketika senyumannya memudar.

Apakah karena dirinya begitu kesepian hingga dengan gampangny menyukai seorang pria? Seohyun menggelengkan kepalanya tegas menepis kata batinnya, "Tidak! 23 tahun belum termasuk perawan tua!" teriak Seohyun memukul kepalanya sendiri.

Re-subject : Hello from Samui Island!

Mail from: mailgyu88@cmail.com

Subject : Indah...

Tempat yang sangat indah untuk gadis seindah dirimu, dadaku berdebar saat pesan darimu masuk dan saat aku mengetikkan pesan balasan untukmu, aku harap hari-harimu akan sangat menyenangkan disana.

Jangan marah padaku, setelah kepulanganmu aku pastikan akan segera mengirimkan surat balasan untukmu hari sabtu depan.

*Semoga pekerjaanmu menyenangkan, jangan lupa jaga kesehatan my Barbie :**

Seohyun mengulum senyum membaca pesan itu, "Aisshh, gara-gara mendapat kabar pertengkaran Jessica dan Yoona dan bertemu kembali dengan Doryeonim, aku melupakan untuk membalas pesanmu." Ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya, "Kyuhyun-ah, kau sedang apa? tiba-tiba aku merindukanmu..."— *merindukan surat-surat darimu* — batinnya menatap lautan melalui jendela kamarnya.

Kosong, pulau ini kini terasa kosong. Sama seperti hatinya...

-

Ruangan rapat...

Ruangan rapat itu kini berlangsung pelik, beberapa *manager* dari para model *freelance* termasuk satu model *independent* tanpa pihak *management* merasa sangat kesal saat mendengar kabar yang tidak menyenangkan dari pihak Barbie. Inc.

"Syuting untuk malam ini terpaksa kami hentikan, karena kita semakin kekurangan model freelance untuk pengambilan scene terakhir. Berawal dari model Jessica Jung yang membatalkan kontrak di hari pertama, kini model Choi Sooyoung dari PCY Ent memutuskan untuk mengakhiri kontrak lebih cepat. Dan keputusan dari Barbie. Inc pusat, kita akan bertandang pulang ke Korea besok pagi. Untuk syuting terakhir dengan tema klub malam, akan diambil di Seoul."

Sunny mengangkat tangannya, "Kita hanya kehilangan dua *model freelance*, kalian menghentikan syuting ini sepihak hanya karena dua *model freelance* memilih pulang tanpa mempertimbangkan kami selaku pihak model yang menjadi *brand ambassador*?" Protesnya kesal.

Pihak Barbie. Inc selaku kru yang mengawasi tim produksi di pulau ini hanya dapat membungkukkan tubuhnya penuh hormat, "Kami memohon maaf atas ketidaknyamanan ini. Sesuai kontrak, *Barbie Ambassador* akan tetap mendapatkan bayaran penuh selama lima hari pekerjaan disini. Beserta uang permintaan maaf kami yang akan dihitung dalam pendapatan diluar hitungan honor resmi." Ucapnya penuh wibawa dan penyesalan.

Sunny mengulum senyum, "Baiklah, lain kali seleksi *model freelance* yang berkompeten." ucapnya tegas, sengaja menekan pihak *Brand* agar modelnya tidak terkesan dapat di remehkan.

Hyoyeon dan Manager Shin yang sedang menyamar sebagai manager dari model freelance Taeyeon dan Tiffany saling pandang. Hyoyeon menganggukkan kepalanya setelah mendapatkan kode dari Detektif Shin yang merupakan penyidik kepolisian khusus dalam kasus hukum penyalahgunaan narkoba.

Pria bertubuh tambun itu lantas mengangkat tangan sebagai isyarat ia ingin mengajukan sebuah pertanyaan.

"Ya, silahkan ucapkan apapun yang ingin anda sampaikan Manager Shin dari-"

"Shin Donghee dari *independent model agency*, saya selaku *manager* untuk dua orang *freelance model* bernama Tiffany Hwang dan Kim Taeyeon ingin bertanya satu hal, karena syuting telah

selesai. Bolehkah kami pulang siang ini?" Tanya pria itu mengajukan apa yang ada di benaknya.

Hyoyeon menunduk sibuk dengan ponselnya, meminta sang suami mengatur untuk kepulangan mereka ke Bangkok sesegera mungkin dan memantau pergerakan Choi Sooyoung. Ia tak ingin kehilangan jejak target operasinya yang mungkin saja sudah dalam perjalanan menuju bandara untuk penerbangan ke Bangkok.

"Tentu saja kalian bisa pulang, tapi pihak Barbie. Inc tidak dapat memfasilitasi kepulangan kalian." Ucap perwakilan perusahaan itu dengan santun.

Shindong menganggukkan kepalanya, "Perihal gampang untuk kepulangan kami, terima kasih banyak atas kerjasamanya." ucapnya berdiri dan membungkuk sopan.

Hyoyeon kini mengangkat tangannya, "Saya juga meminta izin untuk pulang lebih awal!" ucapnya sedikit lantang.

Mendesah lelah, "Aish, yang benar saja! Mengapa semua orang memilih untuk pulang?" keluh Sunny mengulum senyum.

Dengan begini dirinya akan mengatakan pada Seohyun bahwa mereka akan pulang besok, itu berarti dirinya lebih bisa berlibur dengan santai di pulau ini. Perihal putri dan suaminya di Seoul, Sunny percaya Sungmin selalu dapat diandalkan.

"Baiklah, karena semua pertanyaan telah mendapatkan kesepakatan, rapat ini kami tutup!"

On the way to Samui Airport...

Taeyeon dan Hyoyeon sedang sibuk dengan persenjataan mereka, sementara Tiffany sedang sibuk dengan komputernya demi mencari tahu informasi penerbangan Choi Sooyoung sembari memesan tiket pesawat untuk mereka.

"Penerbangan pukul 15.30, kita mendapatkan lima kursi selisih tiga baris dari Target di kelas bisnis." Ucap Tiffany sembari menutup laptopnya.

"Aku akan berusaha mencari target dan memasang alat pelacak di tasnya." Ucap Taeyeon kini sibuk mempersiapkan alat sadap sembari memasang rompi anti peluru.

Hyukjae yang sedang menyetir hanya dapat memperhatikan gerak tim buru sergap yang sedang terlihat sibuk dengan tugas mereka masing-masing, termasuk istrinya.

Shindong yang duduk disebelah kemudi sibuk dengan ponselnya, menghubungi tim intelijen internasional yang berada di bandara internasional Bangkok untuk meminta mereka berjaga dan memberikan bantuan jikalau nanti proses tangkap tangan itu berlangsung pelik.

"Choi Sooyoung tidak sendirian, dia pulang bersama manager pribadinya." Ucap pria tambun itu serius.

Mengelengkan kepalanya, "Minta tim intelijen disana untuk memeriksa sekumpulan orang yang mencurigakan. Aku rasa, dia telah mempersiapkan *bodyguard* untuk melindungi dan menyelamatkannya seperti biasa." Ucap Hyoyeon serius pada Detektif Shin.

"Siap laksanakan!"

Hyukjae menggaruk dahinya yang terasa gatal karena pening, "Apapun itu, Hassan Group selalu bermain kotor, kita harus berhati-hati." ucapnya dalam, terselip sebuah peringatan untuk sang istri.

-Silavadee Spa&Resort-

Seohyun's Room...

"Jika mereka semua pulang dan syuting tidak ada untuk malam ini, kenapa kita tidak turut pulang?" Tanya Seohyun pada Sunny sembari keluar dari kamarnya dengan dahi berkerut.

Sunny yang sedang sibuk berenang di kolam renang yang berada tepat didepan kamar Seohyun, kini berenang ketepian dan mengangkat tubuhnya dari dalam air, "Tidak ada fasilitas pulang dari Barbie. Inc untuk hari ini, jadi aku pikir lebih baik besok saja."

Mengangguk samar, Seohyun memilih duduk disisi Sunny, "Kenapa mereka semua memilih untuk pulang?" tanya nya menatap kosong kearah lautan.

Menggeleng cepat, "Tidak semuanya pulang, seingatku Yoona masih di pulau ini karena tadi managernya tidak meminta izin untuk pulang." ucap Sunny mengangguk yakin dengan perkataannya barusan.

"Baiklah, sekarang aku ingin tidur dan beristirahat sampai besok pagi" Ucap Seohyun berdiri dari duduknya.

Sunny mengerutkan dahinya, "Apa kau menjaga jarak dari Yoona?" pertanyaannya sukses membuat Seohyun menghentikan langkahnya.

"Tidak, bukankah kami memang jarang bersama jika hanya berdua? Kenapa kau bertanya demikian Eonnie?" Tanya Seohyun dengan nada tidak suka.

Menyengir, "Ahh, aniyaa..." Jeda sejenak, "Aku hanya merasakan sedikit kecanggungan diantara kalian, oh ya bagaimana kabar Jessica?" Tanya Sunny ingin tahu karena mendengar desas desus kemarahan Jessica karena Yoona telah berselingkuh dengan kekasihnya.

Bersedekap, "Sunny Eonnie, berusaha untuk tahu keadaan orang lain yang tidak dekat denganmu itu rasanya aneh." ucap Seohyun ketus mengingat perihal sifat buruk, Sunny memang paling senang bergosip.

"Ck! Aku bukan wartawan pemburu berita, aku hanya bertanya keadaan Jessica karena kau sahabatnya! Semua orang tahu Jessica meninggalkan pulau ini dalam keadaan tidak baik, makanya aku bertanya padamu bagaimana keadaanya sekarang!" Omel Sunny tak kalah ketus.

Seohyun membulatkan matanya saat menyadari sesuatu, "Oh Tuhan!" Jeda Sejenak, "Bahkan sampai detik ini Sica belum menghubungiku! Baiklah aku masuk ke kamar dulu!" Pekik Seohyun panik meninggalkan kolam renang itu dan memasuki kamarnya.

Sunny menggeleng lelah, Seohyun memang terkadang terlihat sangat menyebalkan.

-
At lobby...

"Terima kasih atas informasinya, aku akan menunggu *Manager Lee* disini." Ucap Chanyeol sopan pada resepsionis yang telah membantunya untuk menghubungi *Manager Seohyun* perihal kedatangannya. Sebentar lagi ia akan bertemu dengan *Barbie Queen* kesayangannya.

"Bahkan kau tidak memiliki kontak lain selain nomor ponselnya, aishh benar-benar..." Kai menatap Chanyeol tak percaya.

"Hei bro, jangan seperti itu! Gadis yang Chanyeol sukai adalah satu diantara wanita-wanita premium Korea Selatan! Model cantik seperti Seohyun pasti akan meletakkan harga tertinggi agar pria *famous* seperti Chanyeol semakin penasaran padanya, itu adalah..."

"Taktik pemasaran barang *limited edition*!— *Hahaha*!" Ucap Sehun dan Chanyeol lalu terbahak serempak.

Menjebikkan bibirnya, "Jelas idol secantik Wendy lebih gencar mencari perhatian darimu, mengapa kau acuh padanya?" Tanya Kai kini semakin tak mengerti.

Chanyeol menggedikkan bahunya, "Entahlah, saat melihat Seohyun dan Wendy, aku seperti bisa merasakan rasa tertarik yang berbeda." jeda sejenak, melirik keatas sambil mengerutkan dahinya, "Seohyun jelas lebih membuat ku jatuh dan berlutut padanya. Seperti itulah perbedaannya." Ucapnya penuh pertimbangan.

Sehun terbahak, "Kau benar-benar budak cinta!" ucapnya tertawa geli.

Chanyeol menganggukkan kepalanya, "Aku mengakui apapun itu untuk menggambarkan perasaanmu pada Seohyun." ucapnya santai.

-

Cukup lama ketiga pria tampan nan *famous* itu duduk di ruang tunggu dalam yang diberikan oleh pihak manajemen hotel tersebut atas permintaan Kai yang sangat fasih berbahasa Thailand. Hal itu juga yang membuat para resepsionis hotel menyadari bahwa mereka adalah member EXO. Grup pria kenamaan Korea Selatan.

Krieeet...

Pintu ruangan itu terbuka membuat Chanyeol sontak berdiri dari duduknya dengan bersemangat. Berharap itu adalah kedatangan gadis yang sedang ia tunggu.

Bahunya melesu saat menyadari yang datang adalah manager Seohyun, "Ahh, apa kabar Noona..." ucap Chanyeol membungkuk sopan.

Sunny tersenyum canggung, "Kalian sudah memesan kamar untuk malam ini?" Tanya nya berbasa-basi.

"Begini Noona, aku kemari ingin bertemu sebentar dengan Seohyun sebelum saya berangkat Tur dunia hari Rabu, besok lusa. Bolehkah?" Tanya Chanyeol berhati-hati.

Mengangguk sedikit ragu, "Ahh, begini Chanyeol-ah..." Sunny menggaruk dahinya pelan, "Seohyun baru saja beristirahat setelah syuting sedari pagi. Bagaimana jika kau memilih istirahat dulu di kamar penginapan? Nanti malam, aku akan mengatur makan

malam untuk kalian bertemu. Keutji?" Tanya Sunny menunggu kesepakatan dari bocah pantang menyerah itu.

Berdiri dari duduknya, "Baiklah Noona, kau memang wanita paling pengertian yang pernah aku temui." ucapnya membungkuk sopan pada Sunny, lalu menatap kedua temannya.

"Ayo Kai, Sehun! Kita akan memesan kamar untuk menginap malam ini!"

"Ah-ya Noona, bolehkah aku tahu nomor ponselmu? Aku akan meneleponmu menanyakan tentang malam nanti." Ucap Chanyeol menyodorkan ponselnya.

"Oh ya ini..." Ucap Sunny memberikan kartu namanya, dengan sigap bocah itu menyambutnya langsung menghubungi nomor ponselnya.

Ponsel berdering...

"Harap disimpan nomor ponselku Noona. Terima kasih dan selamat malam..." Ucapnya membungkuk sopan.

Sunny terdiam menatap punggung bocah yang telah berlalu itu, "Aisshh, Jika tau akan ada bocah nakal itu, lebih baik aku memilih untuk membawa Seohyun pulang tadi..." gumamnya dengan dahi berkerut.

Seohyun jelas tidak suka bertemu dengan Chanyeol, tapi jika ia menolak Chanyeol mentah-mentah, bocah itu akan semakin ngotot akan bertemu dengan Seohyun. Tak peduli keributan yang akan terjadi karenanya. Sunny teringat saat ia menghalangi untuk menemui Seohyun di Jeju dulu, berakhir dengan pemaksaan yang ia lakukan terhadap pihak hotel. Oleh karena itu, berita buruk

melibatkan nama Seohyun memuat media online dan media cetak, putra Hassan Group itu selalu mencari masalah. Benar-benar menyusahkan!

BUKUKU
FaabayBook

I miss you

Bangkok, Thailand.

-Suvarnabhumi Airport-

Shindong berjalan keluar lebih dahulu dari gate kedatangan mendahului yang lain, pria bertubuh besar itu memilih masuk kedalam restaurant dan duduk di meja yang berada dipojokan. Menyalakan ponselnya, demi mengaktifkan penyadap yang sudah melekat pada jaket kulit yang wanita itu kenakan.

Dengan sudut mata yang terus mengawasi pergerakan orang-orang yang keluar dari gate kedatangan, Shindong juga kembali mengamati keadaan sekitar. Dia adalah Detektif yang merupakan penyidik kepolisian yang menangani kasus ini, laporan yang telah lama masuk kedalam kotak aduan kepolisian. Tentang wanita simpanan Hassan Group yang selalu membawa narkoba jenis baru masuk ke Korea Selatan dan memasarkannya pada kaum sosialita. Namun wanita itu benar-benar licin bagai belut, seperti kebal hukum. Selalu saja pihak kepolisian gagal menangkapnya secara utuh beserta barang bukti. Benar-benar menyulitkan.

Tak lama sosok yang ia tunggu-tunggu kini keluar dari gate kedatangan tersebut, hal itu membuat Shindong tersenyum sinis.

-

Hyoyeon yang telah diluar lebih dulu memilih tempat yang aman untuk memantau pergerakan target, memberi isyarat pada suaminya yang turut serta dalam operasi tangkap tangan ini untuk

sedikit mendekat kepadanya, agar perempuan itu tidak menyadari keberadaannya. Mengingat mereka berada dikamar yang sama untuk menyimpan barang mereka pada hari pertama di Silavaade Resort.

Hyukjae tersenyum penuh arti menatap istrinya yang terlihat kaku dan begitu serius, seperti inilah jika istri cantiknya sedang bertugas.

"Sayang, kau sepertinya salah kostum..." gumam Hyukjae memancing respon sang istri.

Mendengus kesal, "Kau lupa, aku hanya berbekal pakaian wanita dan karena kau sangat pintar dengan hanya membawa satu celana jeans, kini aku harus membiarkan kau memakai celanaku!" omel Hyoyeon ketus.

"Ahh, mianhae..." ucapnya menyengir tanpa dosa.

"Untung kau suamiku, jika tidak, sudah ku tembak kepalamu..." desis Hyoyeon tajam membuat tawa Hyukjae akhirnya pecah.

"Hahahaha!"

"Lebih baik kau diam Tuan Lee! Aku sedang bertugas!" tegas Hyoyeon ketus.

"Ahh-itu.. maafkan aku, istriku sangat cantik jika marah dan hal itu membuatku semakin cinta..." Ucap Hyukjae penuh rayuan.

Hyoyeon mendengus kesal berjalan lebih cepat meninggalkan pria tampan nan menyebalkan itu, tapi dia sangat mencintainya.

-

Sooyoung berjalan di belakang Hyunseung, kakinya turut masuk kedalam toko buku bandara dan memperhatikan pria itu sedang begitu serius menelepon. Mengulum senyuman senang, narkoba jenis baru yang di kemas dalam paket *make-up* sebentar lagi akan jatuh ditangannya. Benar-benar hari yang indah jika ia berhasil mendapatkannya.

"Bagaimana?" Tanya nya pelan.

"Parkiran Utara, kita akan bertemu disana." Ucap pria itu dengan *smirk* di wajahnya.

Sooyoung tahu arti dari senyuman licik itu, "Ahh senangnya, aku sudah tidak sabar..." ucapnya riang, melirik kembali kearah dua perempuan yang ia curigai adalah polisi yang sedang menyamar.

-

"Arah jarum jam, apakah kau merasa sedang diawasi?" Tanya Tiffany serius.

"Aku merasa.... kenapa aku mengenakan pakaian seperti ini?" Tanya Taeyeon tak kalah serius.

Mendengus sebal, "Bukankah kau sendiri ingin berlaku sebagai gadis lemah dan innocent?" Tanya Tiffany kesal.

Mendesah lelah, "Aku lupa memakai dalaman yang nyaman, malah memilih mengenakan g-string!" gumam Taeyeon kesal pada dirinya sendiri.

"Ck! Siapa suruh bodoh!" bentak Tiffany mulai terpancing ingin mengomeli Taeyeon.

"Aku tidak bodoh, aku menjunjung tinggi totalitas dalam pekerjaan!" Pekik Taeyeon menghentak kakinya.

Sssrrrtt....

Terdengar suara desiran dari *earphone* yang tersemat pada salah satu telinga mereka masing-masing. Kedua wanita itu dengan sigap memasang telinga demi menyimak.

"Shut up stupid! Hentikan perdebatan tak bermutu kalian! Kami sudah di parkir utara! Berjalanlah lebih cepat atau kalian ingin berjalan bersama target kemari!"

Bentak Hyoyeon tegas diseberang sana membuat kedua wanita itu bergegas untuk berjalan lebih cepat menuju kearah parkir utara.

-
Senyuman licik tercipta di wajah Sooyoung dan Hyunseung, Hyunseung mengetikkan pesan untuk Sooyoung melalui ponselnya.

Tring!

'Berjalanlan keutara dan singkirkan semua yang menurutmu perlu di singkirkan! Aku akan ke toilet mengambil barang dan menyelesaikan transaksi kita.'

Tergelak santai membaca pesan pada layar ponselnya, wanita itu menyelipkan anak rambut pada sela telinganya, *"Of course! Then, just give them a headshot!"*

-

At North Parking Area...

Dalam sekejap, perkataan wanita itu yang tertangkap oleh mereka, hal itu membuat seorang tim buser yang telah bersiap menunggu kedatangannya untuk bertransaksi di area parkir utara itu, mengumpat kesal.

"Sebelum kau menembak kepala kami, aku yang akan melumpuhkan kedua kakimu!" Desis Hyoyeon kesal.

Hyukjae mengangkat sebelah alisnya, "Apakah kau yakin akan semudah itu?" Tanya nya sarkas.

"Akan aku pastikan itu!" ucap Taeyeon yang berjalan dibelakang Tiffany. Kedua tim buser itu baru saja sampai di lokasi tempat mereka menunggu target. Tanpa mereka sadari, mereka sedang terjebak dalam tipu muslihat wanita itu.

Sementara di dalam terminal kedatangan, Shindong berdiri dari duduknya saat menangkap sebuah pergerakan mencurigakan, ia bangkit dan memilih berjalan lalu bersembunyi dibalik tiang beton besar itu. Memperhatikan dua orang yang sedari tadi diamatinya kini berjalan terpisah dengan arah yang berlawanan. Pria bertubuh tinggi besar itu sedikit tergesa mengejar pria yang mereka ketahui sebagai *manager* pribadi wanita bermarga Choi itu.

Membawa tangannya bergerak memencet *headset bluetooth* yang tersemat pada telinganya, "Target berpencar, sepertinya transaksi di area parkir utara hanya sekedar muslihat, mereka mengelabui kita! Segera kearah toilet pria yang terletak di barat daya pintu kedatangan tadi!" titah Shindong bergerak semakin cepat agar tidak kehilangan jejak.

Mengusap layar ponselnya cepat dan melakukan panggilan lain untuk tim intelijen internasional," Mulai bergerak ke terminal kedatangan domestik dari Samui Island, target berhasil di bidik!" ucapnya sedikit terengah karena berlari membawa tubuh besarnya tidaklah mudah.

-

Hyukjae berlari mencari wanita jalang Hassan Group itu, memastikan target operasi mereka itu tidak berhasil melarikan diri. Langkahnya semakin gesit kala menangkap sinyal dari alat penyadap yang berhasil Shindong tempelkan pada jaket kulit wanita itu berada tak jauh darinya dan Target itu juga bergerak menghindarinya.

Pip.. pip! Pip!

Langkahnya terhenti saat menyadari lokasi yang ia tuju adalah tong sampah yang sedang di dorong oleh petugas kebersihan, "Permisi, maaf..." ucapnya sembari membuka tong sampah tersebut, dan jaket itu terletak rapi didalam sana, mengeratkan rahangnya saat mendapati sebuah note kecil yang bertuliskan. 'Gotcha!'

"Sialan!" umpat Hyukjae secepatnya berlari kembali kearah istrinya berserta timnya kini berada, tanpa ia sadari wanita yang telah menciptakan permainan untuk mereka tersenyum penuh kemenangan berjalan dengan baju pria beserta topi dan kacamata.

Sooyoung tersenyum licik sembari menggigit bibir bawahnya, "Kalian salah besar telah mencoba mengusikku..." ia berucap disela langkah kakinya berjalan santai, memasukkan tangannya pada kedua sisi saku celana.

Ketiga wanita itu berlari cepat menuju kearah toilet yang Shindong maksudkan, langkah mereka terhenti saat lima orang *bodyguard* bertubuh besar menghadang mereka, ketiganya saling mundur hingga punggung mereka bersentuhan.

"Putaran arah jarum jam Taeng!" perintah Hyoyeon karena rok sialan yang ia kenakan membuatnya tak dapat melakukan tendangan tersebut.

Taeyeon menghentakkan kakinya, "Tidak, aku hanya mengenakan g-string! Aku malu!" ia berteriak sembari menarik ujung roknya.

Tiffany mendesah frustrasi, "Yaaak bodoh sekali!" Pekiknya sembari melompat memutar tubuhnya kebelakang dengan tendangan berputar mengikuti arah jarum jam.

Duak!

Dugh!

Kakinya berhasil menendang dagu dua orang tinggi besar itu, berakhir dengan sebuah tangan menangkap pegelangan kakinya. Tiffany memang selalu kalah dalam perihal kegesitan saat melakukan gerakan bela diri.

"Arrghh!" Pekik pria bertubuh besar itu ketika membanting tubuh kecilnya.

Bugh!

"Aaakhhh!" Pekik Tiffany saat tubuhnya terhempas kelantai.

"Yaaak!" teriak Hyoyeon membuka kancing roknya lebih banyak dan bergerak menendang pria itu tepat di kepalanya. Taeyeon yang

semula takut aset berharganya terumbar sembarangan, kini sudah tak menghiraukan hal itu lagi, dengan gesit dirinya melompat dan menghajar satu dari kelima orang pria yang menghadang mereka.

Aksi saling hajar dan saling mencekal gerak satu sama lain berlangsung sengit. Seluruh orang yang berada di Bandara udara itu berkumpul, menjadikan mereka objek tontonan. Tak lama segerombol polisi datang dan seseorang mengangkat pistol mereka, beserta sebuah lencana.

"Interpol! Hentikan semua ini!" teriak tegas pemimpin kelompok polisi internasional tersebut.

"Tolong amankan mereka!" titah Hyoyeon sembari mengangkat lencana kepolisian Korea Selatan yang berlambang tim khusus pemberantas narkoba.

"Siap laksanakan!" ucap tim Interpol itu dengan bahasa inggris.

Ketiga perempuan itu saling pandang, lalu berlari gesit menuju kearah toilet yang Shindong maksudkan. Berlari secepat yang ia bisa berharap pria itu berhasil menghalau target mereka.

-

Sementara Hyunseung yang menangkap gerak-gerik pria bertubuh besar itu, memutar balik langkahnya, berjalan kearah pria yang ia ketahui sudah pasti pihak kepolisian. Menyiapkan senjata api didalam tas selempang yang ia kenakan. Shindong terkesiap, hendak mundur saat menyadari targetnya berbalik arah, namun untung tak dapat diraih, malang tak dapat di tolak. Bibir pistol berlapis alat kedap suara berbahan baja itu menempel rapi di perutnya.

Terdengar tiga kali letupan samar senjata api tersebut, matanya membelak sempurna saat timah panas menembus masuk tubuhnya, disaat yang bersamaan darah segar keluar dari mulutnya. Tubuh besar itu seketika ambruk.

Bugh!

Hyunseung tersenyum berjalan menuju ketempat tujuan, meraih tas yang terletak diatas wastafel dan meletakkan bungkus makanan berisi uang sebagai gantinya.

Transaksi selesai!

Meraih sebatang rokok dari saku bajunya, pria itu mematiknya tanpa peduli aturan yang tidak memperbolehkan merokok diarea bandara tersebut. Menghembuskan asap dari bibir tipisnya. Kini tangannya kembali berlumur darah, jika polisi itu mati, pertanggungjawaban akhirnya akan semakin bertambah. Namun dirinya tidak pernah peduli akan akhirat.

"Mobil telah menunggu di sisi selatan, lekas kemari, kita harus ke terminal tiga untuk penerbangan ke korea."

Hyunseung mengukir senyum, menurunkan topi yang ia kenakan hingga melindungi wajahnya sendiri.

Berjalan santai melewati ketiga wanita yang berlari dalam keadaan kacau.

"Detektif Shin!"

"Astaga Taeng Detektif Shin!"

Hyunseung mengukir senyum tipis di wajah dinginnya, "Ini peringatan keras untuk kalian..." gumamnya pelan.

-Bumrungrad International Hospital-

Emergency units...

Terdengar suara isak tangis dari Kedua wanita yang terdengar begitu memilukan. Hyoyeon yang baru datang setelah melakukan proses penyidikan dengan kepolisian Bangkok, lantas berlutut didepan kedua rekan kerjanya itu.

"Maaf, maafkan aku..." gumamnya perih.

"Hyo-ah, kita sudah gagal dan membuat nyawa Detektif Shin melayang..." rintih Tiffany terisak semakin keras.

Taeyeon memejam erat dengan gelengan samar, "Ini bukan salah kita, mereka sangat licik dan menembak Detektif tepat di area vital. Hal itu yang menyebabkan kematian, ini bukan salahmu..." ucapnya mengusap puncak kepala Tiffany.

Ketiga rekan kerja sekaligus teman baik di dunia kepolisian itu menangis pilu. Hyoyeon meletakkan kepalanya diatas lutut kedua rekannya itu, dirinya merasa gagal dan gegabah selaku pemimpin operasi tangkap tangan kali ini.

Hyukjae menghentikan langkahnya, "Kita akan menjebloskan pria itu ke penjara." ucapnya dalam.

Mendongakkan kepalanya, "Kita tak memiliki barang bukti, seluruh CCTV dilokasi itu tidak berfungsi." Ucap Hyoyeon terdengar putus asa.

"Awalnya, namun investigasi membuahkan hasil, aku mendapatkan rekaman dari kamera ponsel seseorang disana pada saat yang bersamaan." Ucap Hyukjae menunjukkan ponselnya, Taeyeon dengan sigap mengambil alih ponsel pria tersebut.

Video berdurasi 30 detik dalam akun media sosial itu menunjukkan pria yang merupakan manager Choi Sooyoung sedang berjalan berpas-pasan dengan Detektif Shin dalam sepersekian detik tubuh besar Detektif Shin ambruk setelah memuntahkan darah.

"Oppa, sudah kau urus untuk membawa jenazah Detektif Shin pulang ke Seoul?" Tanya Hyoyeon pada sang suami.

Hyukjae menganggukkan kepalanya, "Kita akan pulang dengan penerbangan pukul sepuluh malam. Sesampainya di Seoul, penyidikan kasus ini akan kita teruskan disana. Pria itu diduga sebagai pelaku pembunuhan terhadap Founder Chalmart Stores. Inc tiga belas tahun lalu, namun tak ada barang bukti yang dapat menjeratnya, kali ini dia harus mendekam di penjara." ucapnya dingin.

Tiffany menggeleng samar, "Tidak ada indikasi pria itu menembak Detektif Shin di video ini..." ucapnya pesimis.

Taeyeon berdiri dari duduknya, "Kita harus mendapatkan bukti senjata api rakitan yang ia gunakan, mayat Detektif Shin akan diotopsi di Seoul, peluru yang bersarang di perutnya bisa menjadi salah satu bukti kongkrit." ucapnya serius.

Hyoyeon mengangguk mantap, "Kita akan menangkap dan membuatnya membayar semua perbuatannya..."

Hyukjae mengangguk setuju, ketika berhasil menjerat pria itu di penjara, maka seluruh kejahatan yang pernah pria itu lakukan akan terungkap satu-persatu. Pria bernama Jang Hyunseung itu tidak akan pernah bisa lari kemanapun lagi.

Koh Samui Island, Thailand.

-Silavadee Spa&Resort-

Tut..tut..tuuuut, Nomor yang anda tujui tidak menjawab, tekan satu untuk meninggalkan pesan suara — Kali kelimabelas Seohyun mendapatkan jawaban yang sama saat berusaha menghubungi Jessica. Panggilan itu secara berurutan tidak dijawab, *kemana Jessica?* Kata batinnya dengan dahi berkerut. Tidak seperti biasanya, Jessica tidak pernah menyendiri disaat seperti ini. Gadis itu benci sendirian, terlebih sedang ada masalah berat dalam hidupnya.

Membawa ibu jarinya menyentuh angka satu pada layar ponselnya, "Sica, bagaimana kabarmu? Aku harap kau baik-baik saja. Besok aku akan trip ke Bangkok untuk pulang ke Seoul, hubungi aku setelah kau mendengar pesan suara ini." Ucap Seohyun meninggalkan pesan untuk Jessica.

Pip!

Menatap lambat-lambat layar keluaran Apple miliknya itu, Seohyun menghela napasnya lelah, beralih menyentuh ikon kotak surat elektronik. Seohyun tak tahan lagi untuk tidak mencari perhatian

dari pria misterius yang membuat hatinya berdebar kalut, memilih foto diri dari galeri ponselnya, Seohyun benar-benar merasa ini trik jitu agar pria itu membalas *email* nya lagi.

Mail to : mailgyu88@gmail.com

Subject : I Miss you so badly! πππ

~~~

Seohyun tersenyum geli setelah mengirimkan pesan tersebut, dirinya memang begitu gesit dan tidak tahu malu jika sedang mencari perhatian Kyuhyun. Mendesah lelah, menghempaskan tubuhnya berbaring lebih nyaman, Seohyun berusaha memejamkan matanya.

*Tok.. tok!*

*"Seohyun-ah! Apa kau tidur?"*

Membuka matanya sembari mendesah lelah, Seohyun memijat kepala, "Ada apa Eonnie?!" teriaknya dengan nada yang tidak bersahabat.

*"Bukalah sebentar pintumu! Aku ingin berbicara sebentar!"*

Pekikan Sunny di balik pintu membanting *mood*-nya semakin kedasar. Membawa tubuhnya bangkit dengan gerakan malas, tangannya seketika menyambar gagang pintu.

*Cklek! Krieeet...*

"Eonnie ada apa lagi, bukankah sudah tidak ada pekerjaan lagi untukku? " Tanya Seohyun dengan kerutan yang dalam pada dahinya.

Menghela napas lelah, "Ada sedikit masalah, Chanyeol ada disini dan memintaku untuk mempertemukan kalian-"

"Hah? Kenapa kau tidak menolak-"

"Kau lupa seperti apa Chanyeol? Kau ingat saat pesta amal Dotta Group tahun lalu?" Tanya Sunny mengakhiri saling jegal perkataan diantara mereka.

Seohyun kehilangan kata-kata.

Menghembuskan napasnya kasar, "Persiapkan pertemuan kami sekarang." ucap Seohyun dingin dengan kedua tangan yang terkepal erat.

"Eum, bukankah sambil makan malam akan lebih baik?" Tanya Sunny memastikan.

Menggeleng samar, "Lebih cepat lebih baik..." mengangguk kemudian, "Ya, aku akan berkemas sekarang!" ucap Seohyun berlalu memasuki kamarnya.

Sunny menghela napas lelah meraih ponselnya, "Eoddi?" tanya nya saat panggilan itu tersambung.

*"Ahh Noona, aku baru saja selesai mandi. Ada apa? Apakah Seohyun sudah mengetahui kedatanganmu?"*

Suara diseberang sana terdengar begitu bersemangat, membuat Sunny hanya dapat membuang napas kasar, "Ne, jika begitu



segeralah bersiap, *Silavadee Restaurant* pukul lima sore. Aku akan memberitahukan nomor meja melalui pesan singkat." Ucapnya mengakhiri panggilan tersebut. Mendesah lelah, "Baiklah aku akan memesan tempat di restoran sekarang." gumamnya sembari melangkah pergi.

-

*Tring!*

Chanyeol yang sedang sibuk menaut diri di depan cermin, lantas menyambar ponselnya pada meja rias dihadapannya. Mengusap pop-up pesan dari Manager Lee yang baik hati.

*'Meja nomor 54, tanyakan pada resepsionis hotel jika kau tidak tahu letak silavaade restaurant. Seohyun sudah menuju kesana.'*

Chanyeol tersenyum menganggukkan kepalanya, dengan hati berbunga pria itu berjalan hendak keluar dari kamarnya. Langkahnya terhenti saat sebuah suara menyapa.

"*Good luck, bro!*" ucap Sehun yang sedang menikmati segelas wine di sofa empuk itu.

Kai berdiri dari duduknya, "Turunkan sedikit ekspektasimu, agar tidak terlalu sakit." ucapnya sembari menepuk bahu Chanyeol.

Chanyeol teragap hendak marah, namun Sehun segera merangkulnya.

"Kami membawamu untuk melepas rindu sekaligus memastikan perasaan Seohyun padamu, kami harap tidak ada pemaksaan kehendak disini. Kau harus menerima apapun itu." Ucap Sehun berusaha memberikan pengertian.

Kai tersenyum menepuk pundak sahabatnya itu selaku dukungan moril, *"Good luck bro, we're here to accompany you..."*

Chanyeol menganggukkan kepalanya, *"Thanks!"* ucapnya singkat, berusaha terlihat baik-baik saja, walau kini perasaan hatinya tidak dapat dikatakan baik. Firasat akan sebuah penolakan itu terasa jelas menunggu di depan mata. Namun, dirinya tetap ingin optimis.

-

*Siwon's room...*

Peluh membasahi tubuh dua anak manusia yang sedang mendaki puncak kenikmatan dibalik selimut tipis yang melingkupi tubuh mereka, ini bukan untuk pertama kalinya. Mereka mencari pencapaian seolah-olah enggan berhenti.

*"Nghhh... Oppahh~"*

Yoona melenguh untuk kesekian kalinya kala Siwon menyentak tubuhnya. Siwon menggeram kala memberikan cumbuan panas untuk tubuh Yoona. Entah siapa yang memulai, permainan ini terjadi atas dasar dorongan hati keduanya. Permainan yang dilakukan tanpa status hubungan yang jelas diantaranya. Siapa yang peduli?

Yang ada dipikiran Siwon hanya satu, *"Yoon-ah, sampai detik ini aku hanya ingin kau menjadi milikku...Ahh~"* ucapannya disertai desahan saat Yoona turut bergerak hingga memijat miliknya didalam sana.

Yoona mengangguk, menelusupkan tangannya memeluk tubuh Siwon erat dengan kakinya yang melingkar erat di pinggul pria itu. *"Ahh, shake me fasteerhhh! Make me yours beib — Mmhhh..."*

Siwon tersenyum mengamati wajah cantik nan bergairah tepat didepan matanya, mengusap keringat dan menghela anak rambut yang mengganggu rona indah pada wajah cantik yang ia kagumi itu. Menelusuri dahi dan hidung bangir itu dengan bibir hangatnya, "Tentu saja, persiapkan dirimu..." ucapnya dalam dengan suara yang semakin tercekat oleh gairah.

"Oh Tuhan!" Pekik Yoona memejamkan matanya saat Siwon menghentak tubuhnya kuat dan semakin mempercepat ritme penyatuan milik mereka semakin dalam, menarik tubuhnya bergetar hingga mencapai puncak pelepasannya.

"Aaaahhhh! *Oh my goodness!*" Pekik Yoona memejamkan matanya saat merasakan semburan kuat cairan hangat nan kental didalam sana.

"Arrghhh! *You're so awesome!*" Pekik Siwon memeluk tubuh mungil Yoona dengan begitu erat, seolah membenamkan dirinya lebih dalam lagi hingga tidak tercipta jarak sedikitpun.

Yoona tersenyum, mendongakkan kepalanya mengecup rahang Siwon.

"Kau sungguh hebat..." bisik Yoona memberikan pujian tulus. Ya, dirinya menerima Siwon untuk melepaskan benih didalam tubuhnya. Walaupun dirinya sedang tidak dalam masa subur, setidaknya ia memiliki kepercayaan untuk menerima Siwon lebih banyak, karena pria itu berkata bahwa hubungan mereka akan terus berkembang setiap waktunya.

"Ya, selain tampan, aku memang sangat hebat soal urusan ranjang. Jadi jangan anggap ini adalah sebuah persenggamaan semata, kita baru saja bercinta..." bisik Siwon lembut mengecup bibir dan dahi Yoona lembut.

Yoona hanya dapat tersenyum mengecup pipi pria yang mulai mengisi hatinya, "Oppa, aku selalu lapar setelah bercinta..." bisik Yoona lembut nan manja, hubungan mereka memang terasa begitu mudah.

"Istirahatlah dulu, sebentar lagi kita akan mandi dan memesan makanan." Ucap Siwon sambil mengusap punggung Yoona lembut.

Menggeleng samar, "Aku ingin ke restoran resor seperti kemarin bersamamu." ucap Yoona pelan.

Mengerutkan dahinya, "Hm, apa bedanya makan disini dan disana?" Tanya Siwon tak mengerti.

"Jelas berbeda, makan langsung disana akan lebih murah karena *dessert* nya gratis!" ucap Yoona berkeras.

Menghela napas lelah, "Aku bisa membayar semuanya-"

"Tapi aku ingin kesana denganmu!" rajuk Yoona manja membuat Siwon hanya dapat memeluk tubuh gadis itu gemas. Gadis manis yang memikat hatinya. Menggoyahkan prinsipnya. Siwon merasa ingin mengikat Yoona selamanya.

-

*At Silavadee Restaurant...*

Seohyun bersedekap ketika menatap Chanyeol datang kearahnya. Berbeda dengan Chanyeol yang datang dengan senyuman merekah.

"Hai apa sudah lama menunggu?" Tanya Chanyeol menunduk hendak mengecup pipi Seohyun, membuat gadis itu sedikit memundurkan kepalanya.

Mendesah lelah, "Kenapa kau kemari?" Tanya Seohyun *to the point*.

Dengan dahi berkerut Chanyeol memilih menarik kursi dan duduk tepat di hadapan Seohyun. "Kau tidak senang aku kemari?" Tanya Chanyeol terdengar seperti sebuah gumaman.

"Kenapa aku harus senang?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

"Seohyun-ah, aku merindukanmu. Tidakkah kau tahu itu?" Tanya Chanyeol kini mengulurkan tangannya menggenggam tangan Seohyun.

*"Chan, we are nothing."*

Chanyeol mengangkat kepalanya menatap Seohyun nanar, "Aku kemari karena aku merasa kita perlu bertemu sebelum aku pergi tur dunia untuk waktu yang lumayan lama. Apakah aku salah karena hanya ingin bertemu denganmu?"

Menghela napas lelah, "Kau salah meluangkan waktumu untukku. Kita tidak pernah memiliki hubungan apapun, jadi tolong jangan buat aku merasa terbebani dengan semua perhatianmu yang berlebihan ini." Ucap Seohyun beralih menggenggam tangan Chanyeol erat.

"A-apa tidak ada sedikitpun hatimu tergerak karenaku?" Tanya Chanyeol dengan dahi berkerut.

"Tidak sama sekali, jujur aku sangat terganggu Chan..." Ucap Seohyun selembut mungkin agar pria itu dapat mengerti.

"Tapi aku sangat menyukaimu, Hyun. Aku sudah mengatakan bahwa menyukaimu sejak tiga tahun lalu, bahkan sebelum aku menjadi seperti sekarang. Seohyun-ah..."

Seohyun menarik tangannya, "Chanyeol-ah, aku tak bisa membalas perasaanmu sampai kapanpun itu. Aku tak ingin menyakitimu lebih banyak, jadi tolong jangan membuatku menjadi orang yang paling jahat di dunia ini karena harus terus merasa terganggu dan terus menerus menolak pernyataan cintamu seperti ini." ucapnya dengan air mata yang tidak dapat ia tahan, "Demi Tuhan, aku tidak suka melukai perasaan orang lain, tapi kau benar-benar membuatku tertekan jika terus seperti ini." lanjutnya lirik menangkup wajahnya.

Chanyeol merasa terpukul telak oleh perkataan Seohyun yang menyiratkan fakta bahwa gadis itu selama ini begitu terganggu dengan semua pernyataan cinta darinya. Seketika ia merasa sangat bersalah dan begitu malu telah memaksakan perasaannya selama ini pada Seohyun.

Berdiri dari duduknya, "Seohyun-ah, jangan menangis..." membungkukkan tubuhnya saat Seohyun menatap padanya. "Maafkan jika selama ini aku sudah membuatmu merasa terganggu dan kesulitan. Aku mohon maaf untuk sekali lagi." Ucap Chanyeol bersungguh-sungguh.

"Chan, maafkan aku juga. Aku harap tidak ada luka yg membekas dihatimu hingga membuatmu menyimpan dendam padaku." Ucap Seohyun berhati-hati menyampaikan isi kepalanya.

Chanyeol menggelengkan kepalanya, "Seohyun-ah, aku memang sangat menyukaimu hingga penolakanmu membuat hatiku sakit, namun menepikan semua rasa sakit itu. Aku sangat mencintaimu, bagaimana aku menyimpan dendam pada gadis cantik nan sempurna yang pernah aku kenal?" menepis air mata yang hendak keluar, pria itu kembali membungkukkan tubuhnya.

"Baiklah, selamat sore. Aku akan pastikan ini untuk yang terakhir kalinya kau merasa terganggu dengan kehadiranku" Ucap Chanyeol berjalan pergi mengabaikan Seohyun yang kini didera perasaan tidak enak hati. Tapi setidaknya perempuan itu telah mencoba untuk menegaskan pada Chanyeol apa yang ia rasakan.

Chanyeol berjalan keluar dari restoran itu dengan perasaan hancur dihatinya dengan sebuah tekad akan melupakan perasaannya pada Seohyun. Cukup mendapatkan fakta bahwa gadis yang ia sukai selama ini tak pernah berniat untuk membalas perasaannya. Cukup mendapatkan kenyataan bahwa kehadirannya tidak pernah gadis itu harapkan. Chanyeol tidak ingin memaksakan kehendak hingga membuat Seohyun benci padanya.

Ditolak lebih baik daripada dibenci, setidaknya ia saat ini menempati tempat yang sedikit lebih baik.

-

Seohyun terdiam melihat punggung Chanyeol yang menghilang di balik dinding restaurant yang memiliki nilai estetika yang tinggi ini. Dia telah melakukannya dengan baik, menghentikan harapan Chanyeol pada dirinya. Walaupun ia tahu, bagaimana sakitnya ketika harapan dihati terpaksa harus punah, namun ia menyadari memang lebih baik terluka diawal.

Seperti harapan dihatinya yang harus pupus pada sosok seorang Doryeonim. Menatap ponselnya Seohyun tersenyum getir mengingat bagaimana ia meninggalkan nomor ponselnya di ponsel Doryeonim dan memberikan cecupan dibibir pria itu bagai jalang. Menggelikan sekali ketika mengetahui bahwa Doryeonim tak lebih dari sekedar seorang pria pembohong. Memuakkan!

\*\*\*

## ***Seoul, South Korea***

### ***Kyuhyun's House...***

Helikopter yang membawanya dari *Private Airport* kini berhasil mendarat sempurna di halaman rumput rumahnya. Melirik jam tangannya, kini tepat pukul delapan malam dirinya benar-benar sampai dengan selamat di Seoul. Bangun dari mimpi indah yang terbilang begitu singkat. Berpijak diatas rerumputan itu, tanpa kata Kyuhyun berjalan memasuki rumahnya, menghiraukan para penjagaan yang membungkuk sopan padanya, Kyuhyun berjalan menuju lift khusus untuk ke kamarnya.

"Tuan, aku akan pulang sekarang, ya!"

Ucapan Hyuna membuat langkahnya terhenti, "Ambil kunci mobil barumu pada *Bodyguard* Kwon. Besok siang jangan lupa dapatkan foto Seohyun di bandara untukku." ucap Kyuhyun datar sembari menekankan kode dan melewati uji *fingerprint* dan *retinascan* pada layar kecil dihadapannya.

"Wah, terima kasih banyak sudah memenuhi permintaanku bos! Baiklah, aku pulang sekarang!" ucap Hyuna bersemangat membungkukkan tubuhnya berulang kali.

*Tring!*— pintu lift itu terbuka, tanpa mrnghiraukan Hyuna, Kyuhyun memasuki lift itu. Menghela napas lelah, saat pintu tertutup, ia hanya dapat bersandar pada dinding lift yang dingin itu.

Merogoh ponselnya pada saku, Kyuhyun berkedip berulang kali saat melihat notifikasi pesan elektronik yang tertera pada layar benda petak itu. Dengan sigap Kyuhyun membuka pesan tersebut.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*



*Subject : I Miss you so badly πππ*

*Hai ini fotoku untuk syuting terakhir tadi siang, saat aku mengambil gambar ini aku tak berpikir untuk mengirimkan padamu. Maaf jika terlihat begitu buruk ⇨ ⇨ ⇨ ⇨ ⇨*

*Harusnya malam ini aku masih sibuk untuk syuting adegan terakhir iklan yang pernah aku katakan kemarin. Namun, karena kekurangan orang, pihak Brand yang mensponsori syuting ini menyatakan pekerjaan di pulau ini telah selesai dan kami akan pulang ke Seoul besok.*

*Kyuhyun-ah, mungkin ini terdengar begitu aneh...*

*Saat aku sendirian di kamar dengan back sound lautan yang begitu menenangkan, seketika aku merasa begitu kosong dan sangat merindukan surat-surat darimu.*

*Kirimi aku surat besok lusa ya? Tepati janjimu untuk membimbingku mencicipi kenikmatan surgawi. Aku akan meminta pihak kantorku untuk membuka kotak surat penggemar dihari rabu. Tapi sebelumnya, tolong balas pesanku ini. Apa kau juga merindukanku? Aku ingin mengetahuinya...*

*Cho Kyuhyun yang misterius, aku merindukanmu...*

Mengulum senyum haru, Kyuhyun mendesah lega. Mengusap wajahnya perlahan, setidaknya ia menyadari satu hal bahwa hubungannya dengan Seohyun tidak berakhir. Tidak, hubungan diantara dirinya dan Seohyun belum berakhir.

Selama mereka tidak pernah bertemu lagi satu sama lain...

Tersenyum getir, "Seohyun-ah, bahkan aku sangat rindu dan takut kau akan membenciku saat mengetahui semuanya suatu hari nanti..."

BUKUKU  
FaabayBook

# *I miss you too*

**Seoul, South Korea.**

## **-Kyuhyun House-**

Suara gemericik air yang mengalir dari shower terdengar menggema samar. Kyuhyun terdiam dalam guyuran air dingin, membiarkan kepalanya yang hampir meledak karena pening untuk merasakan dingin sejenak. Berharap air yang mengalir dapat meredam kecemasan yang ada dikepalanya.

Menarik napas dalam-dalam, menentukan sebuah pilihan di kepalanya. Melanjutkan untuk berhubungan dengan Seohyun, atau menghentikan semuanya disini? Ini sudah lebih dari dua jam pesan itu masuk, dirinya masih belum berniat untuk membalas. Ia merasa sedang berada dalam persimpangan yang sulit, melangkah maju salah dan melangkah mundur tetap saja salah.

Kyuhyun mematikan keran lalu melangkah keluar dari *shower tube*, isi kepalanya telah menentukan sebuah keputusan. Dia harus menjalani semua kebohongan ini dan menuntaskan semua kebohongan ini dengan baik. Jika saat itu terjadi, hingga Seohyun membencinya, dia akan menerima itu semua dengan lapang dada.

-

Cukup lama matanya menatap layar ponsel di tangan kanannya. Membaca pesan dari Seohyun berulang sembari menimbang sebuah pemikiran. Benar dan salah, haruskah atau tidak? Dia memiliki keyakinan, namun dengan gampangnnya sebuah keyakinan itu tergerus ombak ketidakpercayaan diri.

Besok Seohyun akan kembali ke Seoul, meninggalkan rasa kecewa pada dirinya yang palsu di pulau itu. Tapi, mungkinkah dengan begitu mudah Seohyun melupakan rasa sakitnya?

\*\*\*

### **-Seoul Hospital-**

Dua hari berlalu begitu saja dengan perasaan yang sama, perasaan hancur yang sangat sulit di gambarkan, antara sakit dan nyeri yang bersatu padu menusuk dada dalam hitungan sepersekian detik. Jessica hanya dapat menunggu dan menunggu di ruang tunggu, dibalik dinding kaca bagai mengintip takdir kematian di balik bilik pengakuan dosa. Apakah ini saatnya mereka untuk berpisah, atautkah Tuhan sedang menjawab negoisasi darinya dengan berbaik hati untuk memanggil malaikat maut kembali pulang? Sampai detik ini ia tidak dapat menemukan jawaban pasti.

Tidak ada yang dapat menenangkan hatinya saat ini selain dokter yang silih berganti memberikan kabar tentang sebuah harapan baik yang akan singgah. Hanya seperti itu, namun dapat membuat hatinya bagai tersiram dahaga. Namun terkadang sebuah kabar tersirat tentang kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi, kemungkinan yang akan menghujam dadanya dengan kecemasan yang berlebih. Jessica benci mendengar segala macam kenyataan pahit yang mungkin bisa saja datang tanpa rencana. Dirinya belum mendapat sebuah kepastian.

"Kopi..." Jessica mendongakkan kepalanya, senyuman manis lantas menghiasi wajahnya.

"Oppa, sejak kapan kau disini?" Tanya Jessica takjub meraih gelas minuman yang sudah dapat ia tebak adalah *Iced Americano coffee*.

Pria itu tersenyum, "Belum lebih dari lima belas menit." ucapnya pelan.

"Apa tidak ada syuting sore ini?" Tanya Jessica sembari menyedot minuman dingin itu.

"Tidak ada pekerjaan sore ini, lagipula aku tidak bisa tidur memikirkan kenapa kau menghiraukan teleponku sejak malam tadi. Yunho Hyung mengatakan keadaanmu sedang tidak baik dan Donghae kecelakaan." ucap Yonghwa mengusap punggung Jessica pelan.

"Ahh-itu mianhae... Aku sedikit terganggu dengan bunyi ponsel, jadi aku memilih *silent mode*." Ucap Jessica memamerkan barisan giginya.

Yonghwa mendesah lelah, "Aku bersyukur sekaligus miris. Bersyukur karena kau tidak terlibat didalam kecelakaan itu, miris karena mendengar kisah percintaanmu yang kandas oleh sebuah perselingkuhan. Sulit dipercaya, mengingat aku sangat mengenal Donghae." ucapnya pelan.

Jessica mengusap wajahnya perlahan memeluk erat tubuhnya sendiri, "Siapa yang dapat menangkal takdir buruk? Siapa yang bisa mengenal seseorang dengan baik? Bahkan terkadang kita tidak pernah tahu siapa diri kita sesungguhnya. Salah dan benar, harusnya aku tidak menghakimi Donghae seperti ini. Satu kesalahan merusak segala kebbaikannya di masa lalu. Kenapa manusia begitu egois jika menyangkut perihal hati?" Tanya nya beruntun, mengungkapkan semua pertanyaan yang menumpuk di benaknya.

Mengangguk samar, "Kuakui Donghae selalu ada 24/7 untuk dirimu dalam tiga tahun ini. Bahkan kami sebagai saudara

kandungmu, paling banyak menemuimu seminggu atau dua minggu sekali. Mianhae..."

"Harusnya aku dapat menerima maaf darinya seperti aku menerima kata maaf dari keluarga yang selama ini selalu mengabaikanku. Tapi aku sudah menolak semua permintaan maaf itu hingga berakhir seperti ini. Se-sekarang, aku mungkin sudah kehilangan sandaran hidupku..." Ucap Jessica terbata, kini tersedak isakannya sendiri.

Yonghwa mengulurkan tangannya memeluk Jessica erat, "Sebagaimana pun jarak diantara kita, keluarga akan tetap ada untukmu disaat tersulit seperti ini. Kau bisa bersandar padaku, kau bisa mengadu pada Yunho Hyung. Sudah kubilang berulang kali, datangi kami jika kau merasa sendirian di dunia ini..." ucapnya dalam membuat Jessica balas memeluk tubuh hangat saudara kandungnya itu dengan erat.

Memang benar, walaupun tak dapat menghabiskan banyak waktu bersama karena kesibukan dan prahara dunia masing-masing, sesungguhnya saudara adalah teman setia untuk segala duka. Bahkan orang yang akan datang untuk pertama kalinya ke pemakamanmu adalah saudara kandung.

*"Pekerjaan ayahku sejak beliau meninggal empat tahun lalu menjadi kewajibanku. Aku memiliki tanggungan besar, keluarga, pekerjaan, juga dirimu. Kau selalu bergantung padaku, dan hal itu awalnya sangat membuatku tersanjung. Gadis yang sangat aku cintai sangat bergantung padaku. Tapi, terkadang rasa jenuh dengan semua ini terasa mencekik di saat aku tak mendapatkan rasa nyaman ketika pulang dari segala penat yang telah ku lalui seharian. Ibuku menuntut ku untuk bersikap lebih mengayomi adik-adikku, pekerjaan menghadapi puluhan pasien setiap harinya dengan masalah yang berbeda membuat kepalaku ingin meledak, tapi di*

*saat aku pulang dan ingin bercerita, kau lebih memilih untuk menceritakan keseharianmu dan apa saja masalah yang di alami sahabatmu. Kau mendorong ku kepadanya secara tidak langsung. Kau memilih untuk bercinta daripada memeluk dan mengusap punggungku yang lelah menanggung semua beban yang ada. Kau tidak pernah memberikan balasan atas pelukan dan dukunganku padamu Sica, hubungan ini berjalan tanpa timbal balik."*

Jessica tersenyum miris, Donghae selama ini menjadi wadah untuk semuanya, keluarga, para pasien dan dirinya. Seorang pencari nafkah dan juga seorang yang harus memberikan perhatian dan kasih sayang untuk semua orang yang ia kasihi. Tapi dengan egois dirinya tak pernah memberikan umpan balik atas semua yang telah Donghae berikan kepadanya. Pria itu tidak meminta lebih, hanya sebuah rumah yang nyaman untuk melepas penat dari segala tanggung jawab yang menggantung erat di pundaknya.

-

Cukup lama gadis bermarga Jung itu terdiam, mengusap air yang mengalir dipipinya. Sesal selalu datang terlambat, menyalahkan diri sendiri tidak pernah akan menjadi sebuah penyelesaian. Yonghwa, sang kakak telah pergi untuk beberapa menit yang lalu, kedatangan saudara selisih empat tahun darinya itu membuatnya merasa cukup. Setidaknya didunia ini dirinya tak sendirian.

*Ctak! Krieeet...*

Jessica kontan mendongakkan kepalanya, paramedis termasuk seorang dokter bedah otak keluar dari ruang perawatan intensif tersebut. Jessica berdiri penuh harap menanti sebuah kabar.

"Bagaimana keadaannya dokter?"

"Tekanan akibat peradangan pada otaknya yang mengalami cedera traumatis telah berhenti. Operasi pengeboran lubang-lubang kecil pada tempurung otaknya telah selesai. Pembengkakan pada paru-paru yang cedera akibat tulang rusuk yang patah juga telah melewati fase peradangan. Tuan Lee telah melewati masa kritis dengan baik." Ucap dokter itu seolah disertai angin segar yang mengusap hati Jessica.

"Jadi, kapan aku bisa berada disisinya dokter?"

"Saya rasa sesegera mungkin Nona, Tuan Lee akan dipersiapkan untuk dipindahkan kedalam kamar perawatan. Tapi kemungkinan dia akan mengalami koma untuk beberapa waktu." Ucap Dokter ber-*nametag* Son Insung itu mengabarkan sebuah kemungkinan yang sudah dapat Jessica tebak.

Jessica mengangguk mengerti, "Apapun itu dokter, apapun yang akan terjadi, tolong berikan perawatan yang terbaik untuk Donghae Oppa." Ucapnya dengan suara bergetar.

"Tentu saja Nona, ini adalah tugas dan kewajiban saya. Baiklah, saya mohon undur diri." Ucap dokter itu membungkuk sopan berlalu dengan ketukan sepatunya yang terdengar jelas.

"Nona, anda harus ikut saya untuk mengurus administrasi kepindahan pasien ke ruang perawatan." Ucapan suster itu menyambut kemudian.

Jessica menganggukkan kepalanya, "Baiklah, mari kita urus segera."

-



Jessica menangkap mulutnya, menggigit bibirnya agar terus merapat demi menyembunyikan isak tangisnya. Mengikuti langkah para perawat yang mendorong ranjang perawatan Donghae menuju ke kamar perawatan yang telah dipersiapkan. Keadaan Donghae jauh dari kata baik, selang penunjang kehidupan masih bersarang ditubuhnya, dengan kepala yang terbalut perban sepenuhnya, ia yakin bahwa rambut pria itu telah di pangkas habis. Wajah dengan goresan luka sobek yang telah menutup, penyangga leher yang pasti membuatnya tidur dalam keadaan tidak nyaman.

Jessica terus menelusuri tubuh Donghae dengan netra coklatnya, pria kuat nan gagah yang selalu memberikan rasa nyaman dan aman untuk dirinya, kini terlihat sangat rapuh dan tak berdaya. Ia sangat ingin memeluk dan berbicara dengan pria kesayangannya itu, namun untuk saat ini hal itu adalah suatu yang sangat mustahil. Diluar dari semua kehancurannya, Donghae tetaplah pria yang kuat, sangat kuat. Pria itu berhasil melewati masa terburuk dalam hidupnya, dan Jessica yakin, Donghae akan kembali sehat demi semua tanggung jawabnya.

"Nona, terlepas dari pantauan kami, anda harus mengabari kami jika pasien kembali mengalami kejang." Ucap perawat itu menarik Jessica dari lamunannya.

"Ne, aku pasti akan mengabari segera jika terjadi sesuatu." Ucap Jessica tersenyum samar.

"Baiklah, jika begitu kami akan undur diri sekarang. Selamat malam Nona." perawat itu membungkuk sopan, Jessica menjawabnya dengan pergerakan yang sama.

Menghela napas lelah, ia bergerak meraih ponselnya untuk mengabari ibu Donghae yang saat ini pasti masih begitu mencemaskan tulang punggung keluarganya yang sedang bertaruh

nyawa, senyuman sarkas mampir di wajah cantiknya. Jessica benci ketika menyadari hal tersebut. Donghae adalah seorang tulang punggung keluarga dan tiang tempatnya bersandar selama ini. Menyedihkan.

Matanya melebar saat melihat belasan panggilan dari Seohyun, lima panggilan dari Yonghwa dan dua panggilan dari Yoona. *Ada niat apalagi jalang itu?* Mengernyit miris, Jessica benci mengenai fakta baru untuk Yoona. Kulit ibu jarinya menyentuh sebuah *pop-up* pesan suara dari Seohyun lalu menempelkan benda pipih itu di telinganya.

*"Sica, bagaimana kabarmu? Aku harap kau baik-baik saja. Besok aku akan trip ke Bangkok untuk pulang ke Seoul, hubungi aku setelah kau mendengar pesan suara ini."*

Membawa tangan halusya menepuk dahi luasnya, jemari tangan satunya menyentuh layar untuk melakukan sebuah panggilan suara.

*Tut..tuut* — tidak menunggu lama bunyi panggilan tersambung itu berganti menjadi suara manis diseberang sana.

*"Sica! Finally you remember me!"*

Tersenyum menggigit bibir bawahnya, "Eum... *Sorry*" Hanya sebuah kata singkat yang lolos dari bibirnya, selebihnya Jessica ingin duduk menangis dan mengadu.

*"Apa kabar-tidak, bagaimana keadaanmu saat ini?"*

Suara Seohyun terdengar begitu serba salah diseberang sana. Jessica tersenyum miris.

Menghela napas lelah, "Buruk, keadaanku bisa di bilang sangat buruk." ucap Jessica tercekat, bahkan kini membawa tubuhnya duduk di lantai, mengabaikan sofa empuk yang melambai tak jauh darinya.

Terdengar helaan napas diseberang sana, *"Kau belum memberikan maaf untuk Donghae Oppa? Apa kalian sudah saling berbicara?"*

Menggeleng samar, "A-aku sudah memaafkannya, tapi sekarang sudah lebih dari 40 jam Donghae Oppa tidak sadarkan diri, kami belum saling berbicara..." rintihnya pelan, bagai pesakitan Jessica kini sudah tak sanggup menahan tangisnya.

\*\*\*

### ***Koh Samui Island, Thailand.***

#### **-Silavadee Spa&Resort-**

#### ***At Silavadee Restaurant...***

Perkataan Jessica membuat rahang Seohyun terbuka untuk beberapa detik, hingga suara lembut Jessica tersedak karena tangisnya sendiri. Seohyun terkesiap, "Sica, apa yang sedang terjadi? Donghae Oppa tak sadarkan diri? Oh Tuhan, jika ini sebuah lelucon, aku pikir sama sekali tidak lucu." ucapnya panjang lebar dengan nada tak percaya.

*"Seohyun-ah tidak ada lelucon disaat seperti ini, aku tak dapat berbicara banyak melalui sambungan telepon..."* Ucap Jessica lirih, tangisnya semakin pecah di seberang sana.

Seketika Seohyun panik menatap jam ditangannya, "Sica-yaa, demi Tuhan jika kau mengabariku siang tadi, aku pasti akan langsung

pulang ke Seoul. Jika malam ini ada penerbangan dari Samui ke Bangkok, aku pasti akan pulang sekarang!" ucapnya sedikit memekik frustrasi.

*"Seohyun-ah, jika kau pulang besok, tolong datang ke Seoul Hospital, Prince Royals room 1-8"*

Seohyun memejamkan matanya, "Setibanya di Seoul aku pasti akan langsung kesana untuk menemuimu." bibirnya mengucapkan janji tanpa ragu. Ia yakin, saat ini Jessica sedang menjalani masa terberat dalam hidupnya. Bertanya lebih banyak tidak akan menyelesaikan atau meringankan beban wanita itu.

Helaan napas terdengar nyata dari seberang sana, *"Aku harap kau datang kemari menemaniku Seohyun-ah. Baiklah, sekarang aku harus menelepon Eomma Hae Oppa. Selamat malam..."*

Lirih suara Jessica membuat Seohyun semakin mengerti, "Baiklah, bagaimanapun kesulitan yang kau lewati, kau harus dalam keadaan sehat agar bisa menghadapinya dengan baik. Jangan lupa isi perutmu. Selamat malam." Nasehatnya sebagai penutup kata diantara mereka.

Seohyun tersenyum miris, rasa sakit hati dan kecewanya pada pria asing tidak sepadan dengan rasa sakit yang Jessica tanggung saat ini, terlebih kemungkinan besar ada sesuatu hal buruk yang sedang menimpa pria yang gadis itu cintai, juga seorang pria yang melukai hatinya. Untuk sebuah hubungan yang telah terjalin lama, dirinya sendiri tak mengerti bagaimana perasaan Jessica saat ini selain kata hancur.

Berdiri dari duduknya, Seohyun pikir makan malam dan menghabiskan waktu sendiri di kamarnya akan membuat suasana hatinya menjadi lebih baik. Belum jauh ia melangkah sebuah suara

menarik perhatiannya. Seohyun menatap sosok yang telah berbeda dimatinya saat ini, kini terlihat semakin menjijikkan...

"Wagyu atau sirloin?" Pria asing itu bertanya dengan begitu manis pada gadis di dalam rangkulannya.

"Bolehkah keduanya? Demi Tuhan, aku sangat lapar Oppa..."

Yoona bergelanyut manja memeluk erat pinggang pria yang merangkul pundak sempitnya, saat mata mereka saling tangkap, tanpa perhitungan Seohyun membuang muka. Entah mengapa mengetahui Jessica dan Donghae begitu hancur disana dan melihat Yoona yang sudah berbahagia dengan pria lain disini, dirinya serasa melihat seseorang yang tidak berperasaan. Benar-benar menggelikan!

Yoona tergagap melepas diri dari Siwon, "Seohyun-ah, kau baru selesai makan malam?" sapanya berbasa-basi setelah menahan tangan Seohyun. Entah mengapa kini dirinya merasa sedang tertangkap basah.

Dengan berat hati Seohyun menghentikan langkahnya, ia masih memiliki kesadaran untuk menjawab pertanyaan orang lain pada dirinya. Menatap Yoona datar, "Ya, aku baru selesai makan." bohongnya.

Tersenyum malu saat menangkap mata Siwon menatap pada Seohyun, "Siwon Oppa, ini Seohyun temanku, model ternama dan juga *brand ambassador* Barbie. Inc. Seohyun-ah, perkenalan ini Cho Siwon teman baik ku." Ucap Yoona dengan senyum merekah yang terlihat malu-malu.

Tersenyum tipis, menganggukkan kepalanya, "Syukurlah, kau sudah punya teman pria setelah mengacaukan hubungan Jessica

dan Donghae..." Ucap Seohyun sarkas tak dapat menutupi rasa sakit hatinya.

Senyuman diwajah cantik Yoona kontan memudar, "Seohyun-ah..."

"Baiklah kau bisa memulai agenda makan malam sekarang, aku pamit ke kamar dulu. Selamat malam." Ucap Seohyun dengan nada datar, membalik tubuhnya lalu berjalan begitu saja. Mengabaikan Yoona yang mencoba untuk berbicara lebih banyak padanya. Seohyun sama sekali tidak ingin mendengar apapun dari mulut Yoona.

"Seohyun-ah-" Ucap Yoona ingin menahan kepergian Seohyun lagi, namun tangan Siwon mencekalnya.

"Jika kau berpikir untuk meneruskan pertemuan kalian dengan drama saling menuduh dan menyalahkan, lebih baik lupakan saja." Ucap Siwon datar.

Tergagap, "Ta-tapi Oppa, Seohyun bisa salah paham..." protes Yoona berkeras.

Menggeleng samar, "Kesalahpahaman apa yang ingin kau luruskan disini? Ucapannya memang benar, kau kini telah memiliki pria lain setelah merusak hubungan sahabatmu. Yang temanmu ucapkan adalah fakta. Dia membutuhkan waktu untuk menerima apa yang menurutnya salah saat ini. Mengerti?" tanya Siwon menaikkan sebelah alisnya.

Mengangguk lesu, "Aku semakin merasa menjadi jalang disini..." ucap Yoona lirih.

Siwon tersenyum membawa Yoona kedalam rangkulannya, "Yang kutahu sekarang, jalangku ini sangat lapar. Ayo makan, pikiran

yang rumit tidak akan membuat masalah yang telah kau buat selesai. Biarkan saja waktu yang menghapus rasa kesal mereka atas kesalahanmu perlahan."

Ucapan Siwon hanya dapat membuat Yoona menganggukkan kepalanya, perkataan pria itu benar adanya. Saat ini dari segi apapun dirinya tetaplah salah.

\*\*\*

***Seoul, South Korea.***

**-Pavilion Mansion Cho-**

"Aku harap ini kecerobohan terakhir yang kau lakukan. Bukan masalah untuk memenuhi keinginan dan kebahagiaan Tuan muda ataupun hal itu telah disetujui oleh Tuan Siwon, disini kau yang mengetahui segalanya. Jika mereka mengetahuinya, mereka hanya akan bertindak gegabah dan jika pria yang kalian curigai adalah pembunuh Tuan besar tiga belas tahun lalu menyadari keberadaan Tuan muda Cho, hal buruk bisa saja terjadi tanpa dapat kau cegah. Kau sendiri tahu betul dimana chip itu berada. Hyuna-yaa ku mohon, berhenti lah berlaku bodoh!" Ucap Yesung tegas dan penuh penekanan terhadap adik perempuannya itu.

Jongnam bersedekap, "Ya, Appa harap kau lebih berhati-hati lagi Hyuna-yaa. Kini rekaman CCTV pria itu telah kita dapatkan, wajah jelasnya telah kita miliki. Sekarang, jika memang pihak keamanan negara tidak dapat menghukumnya, kita sendiri yang akan meleyapkannya sebelum pria muda itu kembali membuat ulah." ucap sang ayah tajam, membunuh seseorang yang bisa mengancam keamanan putra-putra Tuan Besar memang merupakan opsi terakhir yang mereka miliki. Dirinya tak lagi heran karena rapat

mengenai bocah tiga belas tahun itu bukan baru ini mereka lakukan.

Gadis pirang itu hanya dapat menundukkan kepalanya, kemarahan ayah dan saudaranya memang benar adanya. Dirinya terlalu menganggap enteng semua ini. Setelah memikirkan apa yang harus ia tanyakan, Hyuna mendongakkan kepalanya menatap ayah dan kakaknya, "Lalu setelah ini apa yang harus kita lakukan?" ucapnya mengharapkan sebuah instruksi.

"Kita akan mengundang Tuan Siwon dan pihak polisi yang ingin membantunya, jika masuk dalam seleksi akan keseriusan polisi itu mau membantu, kita akan melakukan kerja sama untuk menangkap pria itu. Jika tidak, kita akan melacak keberadaan pria itu sendiri dan kau harus siap untuk menjadi umpan pancing agar pria itu keluar." Ucap pria paruh baya itu serius.

"Dan kita akan melenyapkannya segera..." Ucap Yesung dingin.

Hyuna menganggukkan kepalanya, dalam diam ia memikirkan pria bernama Jang Hyunseung itu. Walaupun sikap manis pria itu sudah jelas palsu, namun entah kenapa dirinya dapat merasakan ada alasan besar atas semua kejahatan yang telah pria itu lakukan, bahkan di usia terbilang masih begitu muda. Hyuna memejamkan matanya, membiarkan semua asumsi memenuhi kepalanya. Terlepas dari semua masalah itu, keinginannya hanya satu, masalah ini segera selesai dan dirinya harus memastikan kebahagiaan Tuan mudanya. Kebahagiaan Kyuhyun adalah kebahagiaan yang dirinya nantikan sejak dulu...

\*\*\*

***Koh Samui Island, Thailand.***



### *Seohyun's room...*

Kamar itu didominasi dengan suara tegukan kasar dari seorang gadis yang ditutup dengan suara gelas yang terletak kasar pada meja. Seohyun menghempas tubuhnya pada ranjang, memikirkan Jessica yang sedang bersedih dan melihat Yoona yang terlihat begitu bahagia seakan tanpa beban atas apa yang telah ia perbuat, membuatnya benar-benar merasa muak. Belum lagi bayangan Doryeonim bersama Hyuna di lobi membuat hatinya semakin sakit. Dalam sehari semua orang menyakiti hatinya.

Menatap jengah langit-langit pada kamarnya, "Mengapa dunia ini begitu banyak manusia pembohong dan tidak berperasaan?" gumam Seohyun bertanya pada dirinya sendiri. Bahkan pria yang ia pikir begitu tertutup dan pemalu, tidak jauh berbeda dengan Yoona yang pintar berbohong. Mengusak rambutnya kasar, menatap meja makanan yang baru saja diantarkan oleh pelayan, semua makanan yang ia pesan tidak dapat mengugah seleranya. Nafsu makannya lenyap begitu saja.

*Tring!*

Seohyun terkesiap meraih ponselnya pada nakas, denting sebuah pesan menarik perhatiannya. Rona wajahnya yang suram seketika menjadi riang kala menatap *pop-up* pesan elektronik pada layar ponselnya.

*Message from : mailgyu88@gmail.com*

*Subject : Miss you too...*

Seohyun melompat, menghempaskan tubuhnya ke ranjang, menikmati dirinya yang bergolak senang seperti mendapatkan sebuah mantra pemusnah untuk hari buruk yang ia alami seharian

ini. Rasa kecewanya pada Doryeonim, rasa bersalahnya pada Chanyeol, rasa iba yang dalam untuk Jessica dan amarahnya untuk Yoona, seakan lenyap bagai debu tersapu angin. Kyuhyun dengan segala mantra ajaib yang pria itu miliki.

Mengusap layar ponsel dengan debaran dada yang tidak dapat ia kendalikan, Seohyun tersenyum melihat deretan kata yang membentuk sebuah kalimat.

*Message from : mailgyu88@cmail.com*

*Subject : Miss you too...*

*Hai juga, tiga hari tanpa saling sapa membuatku rindu ingin menuliskan surat untukmu. Ya, aku juga sangat merindukan moment dimana saat dadaku berdebar saat menggerakkan penaku diatas kertas.*

*Seohyun-ah, jangan pernah berpikir bahwa kau begitu buruk, fotomu sangat dan selalu cantik dimataku. Perlukah berulang kali aku mengatakan padamu?*

*Seo Joohyun yang maha sempurna, terima kasih telah mengirimkan pesan balasan untukku. Ini begitu berarti besar untukku.*

Senyuman diwajah Seohyun kontan merekah, "Awes saja kau hanya berbohong dan turut menyakitiku..." cibir Seohyun menggigit bibir bawahnya seraya melanjutkan membaca pesan balasan melalui surat elektronik dari Kyuhyun.

*Aku sangat tersanjung mengetahui bahwa rasa sepimu membawa rindu pada surat-suratku. Disini kala penat menyapaku, kau benar-benar menjadi obat untuk menarik senyumku. Sekali lagi, ini tidak bercanda bahwa aku sangat senang menerima pesan darimu.*

*Ya, aku akan mengirimkan surat untukmu pada hari rabu. Aku akan menepati janjiku untuk menuntunmu mencicipi kenikmatan surga dunia melalui imajinasimu. Tunggu surat balasan dariku dan kita akan menikmatinya bersama.*

*Selamat malam, aku berharap tidurmu nyenyak dan kau dapat melalui penerbangan yang menyenangkan hingga sampai ke Seoul dalam keadaan baik. Safe flight My Barbie...*

*Seo Joohyun yang istimewa, aku juga sangat merindukanmu...*

Membawa kedua tangannya menangkap pipinya yang memanas, Seohyun membawa tubuhnya berguling pada ranjang yang luas itu. Wajahnya memanas, dadanya berdebar dengan tidak sopan, dirinya terlalu mudah untuk dirayu. Memikirkan kenikmatan surga dunia yang penuh kenikmatan membuat tubuhnya terasa ingin terbakar kala mengingat ciuman pertama beserta cumbuan Doryeonim malam tadi. Harusnya dirinya tidak memberikan ciuman pertamanya untuk pria pembohong itu, namun Seohyun menyukainya rasa dan debaran yang pria itu berikan. Menutup matanya disertai bulir air yang mengalir, tiba-tiba dadanya kini terasa sesak.

Apakah dirinya benar-benar jatuh cinta pada Doryenim? Tapi pria itu pembohong. Sedangkan dirinya mengerti perasaannya pada Kyuhyun si pria misterius hanya sekadar sebuah ketertarikan yang didorong oleh rasa penasaran. Menghembuskan napasnya kasar, "Setelah aku di Seoul, kita harus bertemu Kyuhyun-ah. Mungkin kau bisa mengobati hatiku yang bodoh karena terlalu gampang jatuh cinta pada pria pembohong seperti Doryeonim..." gumannya pelan sembari mengetikkan sebuah pesan balasan untuk pria misterius itu...

"Selamat malam Cho Kyuhyun..." bibirnya berucap seraya mengetikkan pesan. Memang tidak ada lagi yang dapat dirinya lakukan selain melupakan seseorang yang telah menyakiti hatinya...

BUKUKU  
FaabayBook

# *Back to Seoul*

***Seoul, South Korea.***

## **-Incheon Airport-**

Langkah kaki wanita bergaun panjang dengan warna olive itu terlihat tidak santai, belum lagi wanita pendek dibelakangnya terlihat sedikit berlari dengan bermacam-macam barang bawaan ditangannya.

"Seohyun-ah, tidak bisakah kau berjalan sedikit lebih pelan?" Tanya Sunny kesal dengan napas terengah, karena sedari Suvarnabhumi Airport Seohyun berjalan begitu cepat seperti ini.

Memutar kedua bola mata indahnya dibalik kacamata hitam yang ia kenakan, "Eonnie, aku tidak memiliki waktu banyak ini sudah siang aku harus segera ke kantor dan kerumah sakit menemui Jessica." ucap Seohyun kesal, "Kau bawa saja- Akhh!" namun belum selesai ia berbicara, seseorang dengan gelas kopi dingin ditangannya sudah membuat bibir manisnya berteriak.

"Akh, sial!" pekik Seohyun saat kopi dingin itu membasahi tubuhnya.

"Omo! Bajumu basah Seohyunnie!" Suara khas Sunny mendramatisir keadaan. Wanita itu memberikan tisu pada Seohyun.

"Ahh sialan!" pekik Seohyun menepiskan tangannya berusaha membersihkan tubuhnya dan berakhir menyambut tisu dari sang manajer, saat dirinya mengangkat kepala untuk melihat tersangka

yang menumpahkan kopi di bajunya, wanita itu sudah menghilang. "Dasar manusia tidak sopan!" umpatnya kesal sembari menghentakkan kaki.

"Jadi bagaimana ini?" Tanya Sunny sedikit bingung sekarang kemana lokasi yang ingin di tuju modelnya ini.

Memejamkan matanya demi meredam amarah, "Aku akan pulang ke apartemen. Eonnie kau pergi saja ke kantor dengan taksi dan sepulangnya tolong ambilkan surat-surat penggemar yang telah terkumpul untukku." ucap Seohyun dengan nada kesal.

"Gongwon, ayo segera bawa barang-barang Seohyun ke mobil! Aku harus segera pergi ke kantor untuk menyetujui jadwal selanjutnya!" pekik Sunny meletakkan semua barang-barang ditangannya tepat diatas troli barang yang di dorong oleh asistennya itu.

Mendengus sebal, Seohyun menghiraukan Sunny dan asistennya. Mengikuti langkah supir Kang menuju mobilnya, dia ingin segera pulang, mandi dan segera menemui Jessica. Sungguh kali ini dirinya harus menepis keinginannya untuk segera tahu surat dari Kyuhyun, dirinya sangat ingin tahu keadaan sahabatnya itu. Pasti tidak nyaman untuk Jessica melewati masa-masa sulitnya sendirian.

-

Disisi lain bandara, Hyuna berjalan cepat setelah membuang gelas kopi yang sengaja ia tumpahkan pada Barbie cantik itu demi menghalau niat Seohyun menuju ke kantor agensinya. Hari ini dirinya sangat sibuk dan terlambat datang mengambil surat dari tuan mudanya. Jadi demi mengurangi resiko tertangkap basah oleh gadis itu, cara inilah yang dirinya tempuh. Yang terpenting saat ini

dirinya berhasil mengirimkan beberapa foto *Barbie Queen* untuk mengurangi sedikit amarah dari majikannya itu. Syukurlah rambut pirang yang ia warnai dengan seadanya dan berpakaian dengan pakaian ketat yang bukan gaya biasanya, membuat perempuan cantik itu tidak menyadari kehadirannya.

Meraih kenop pintu mobil, Hyuna membuka pintu mobil Porsche barunya yang berwarna kuning itu, seketika tubuh kecilnya berada di dalam sana dan menutup pintu tersebut dengan kuat.

*Blam!*

Menghela napas seraya menyalakan mesin mobilnya, ia kembali teringat bagaimana pedasnya perkataan Kyuhyun tadi saat dirinya baru sampai di rumah tuan mudanya itu telah lewat pukul sepuluh.

*"Kau selalu terlambat jika sangat di perlukan, jika tidak sanggup lagi bekerja denganku lebih baik kau mengundurkan diri saja!"*

Sebulir air mata lantas jatuh seiring dengan rasa sakit hatinya. Kyuhyun tidak tahu, bahkan tidak mau tahu alasan atas keterlambatannya. Dirinya sedari pagi harus mengurus pelacakan keberadaan pria asing itu dan mempersiapkan berbagai *software* untuk komputer darurat sang kakak. Setelah pekerjaan mengantarkan surat dan membuntuti keseharian gadis itu, malam nanti dirinya juga harus mengikuti rapat bersama Tuan Siwon dan Polisi Lee bersama ayah dan kakaknya, jika mereka meraih kesepakatan kerja sama, tugasnya akan semakin bertambah, melayani tuan muda dan bergabung dalam proses pencarian pria itu, Jang Hyunseung. Ini semua tidak mudah seperti apa yang Kyuhyun pikirkan. Pekerjaan dan tekanan yang ia dapatkan dari keluarganya sangatlah berat, namun Kyuhyun tetap saja berlaku seenaknya, bahkan tak segan berkata kasar padanya. Terkadang di satu sisi dirinya merasa ini memang sudah kewajiban dan resiko

pekerjaannya, namun disisi lain dirinya merasa seperti sampah yang pantas menerima amukan sang majikan. Benar-benar menyakitkan...

Mobilnya melesat masuk melewati jalan raya yang lumayan padat, tugasnya kini memasukkan surat Kyuhyun di kantor MC Entertainment dan kembali menata-matai pergerakan perempuan pujaan tuannya. Awalnya pekerjaan ini tidak begitu berat, namun tuntutan dan kemarahan Kyuhyun terkadang membuatnya mulai muak melakukan semua ini. Seaneh apapun dirinya, sekebal apapun telinganya menerima kemarahan Kyuhyun, lama kelamaan hatinya yang terluka juga dapat hancur berkeping-keping. Jika hubungan Tuannya dan gadis itu berkembang pesat suatu hari nanti, mungkin dirinya akan terbebas dari pekerjaan ini. Apapun itu hatinya selalu berharap yang terbaik untuk Cho Kyuhyun. Tuan muda kesayangannya.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

*Ting.. tong!*

Decakan kesal kembali singgah, saat dirinya sedang sibuk mandi dan berkemas diri, ada saja orang yang datang mengganggu agendanya hari ini. Seohyun telah bertekad dia harus segera menemui Jessica setelah sampai di Seoul, namun lihatlah ada saja yang memperlambat niatnya. Pertama-tama tersiram kopi saat dibandara dan sekarang, entah siapa yang datang.

*Ting-tong!*

Bel apartemen-nya itu kembali berbunyi, tamu tak tau diri darimana yang tidak mengerti adab kesopanan dalam bertamu,



setidaknya menunggulah sedikit lebih sabar sampai pemilik rumah membukakan pintu. Tanpa melihat *intercom*, tangan halusnyanya membuka pintu itu begitu saja.

"Apakah kau tidak mengerti caranya bersabar?!" tanya Seohyun lantang, seketika ia menyadari siapa yang datang. Pria yang menggenggam sebuket bunga merah muda itu tersenyum manis padanya.

"Maaf, aku tidak tahu kau sedang sibuk. Aku pikir kau tidak mendengar suara bel, jadi aku memencetnya berulang kali.

Mendengus sebal, "Lantas apa yang membawamu datang kemari?" Tanya Seohyun ketus menolak untuk berbasa-basi dengan sikap ramah tamah.

Terlihat helaan napas samar dari pria itu, "*Welcome back in Seoul...*" ucapnya manis.

"Hah?!" hanya itu yang dapat ia katakan, dirinya benar-benar tak mengerti dengan pria romantis yang selalu salah tempat dan waktu. Menggelikan sekali...

"Kau tidak mau menerima buket bunga yang aku beli dengan cinta di *Love florist*?" tanya pria itu menaikkan sebelah alisnya.

Memutar bola matanya kesal, Seohyun merampas buket bunga itu kasar lalu membuangnya kedalam tong sampah tepat di depan apartemennya.

Beralih menatap pria itu sengit, "Dengarkan aku Jung Yonghwa, aku tidak butuh bunga saat ini! Aku harus segera-"

"Kau harus segera bersiap dan kerumah sakit untuk menemui Jessica?" tanya Yonghwa membuat Seohyun seketika terdiam.

"Ba-bagaimana kau tahu?" tanya Seohyun sedikit tergagap.

Tersenyum manis, "Kau lupa? Jessica adikku. Aku dengar darinya, sesampainya di Seoul kau akan mengunjunginya dirumah sakit. Jadi aku berinisiatif untuk menjemputmu tadi di bandara, tapi kata Manager Lee kau pulang ke apartemen untuk berganti baju." Jelasnya panjang lebar.

"Jadi kau kesini untuk menjemputku?" Bersedekap, tetap menatap pria dihadapannya dengan sinis. "Kau pikir aku tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke *Seoul Hospital*?" tanyanya ketus hendak kembali masuk apartemen, namun tangan Yonghwa dengan lancang menahannya.

"Lepaskan!" pekiknya lantang sembari berusaha melepaskan cekalan tangan dan mendorong kuat tubuh Yonghwa.

Yonghwa mempertahankan cekalan tangannya, "Dan kau lupa, *Seoul Hospital* sangat luas, kau juga tidak tahu pasti dimana letak ruangan rawat inap Donghae."

"Aku masih mengingatnya, *Prince Royal room 1-8!*" jawabnya ketus.

Menghela napas lelah, "Jika pergi bersamaku kau tidak perlu lelah bertanya ke resepsionis dan bertanya kesana-kemari. Beginikah caramu memperlakukan seseorang yang datang dengan niat baik padamu? Separah itukah kau membenciku?" tanya Yonghwa dalam, menatap mata Seohyun seraya melepaskan cekalan tangannya dan hendak berjalan pergi, namun gadis cantik itu menahannya.

"Yong-ah, mianhae..." ucap Seohyun pelan di dorong oleh perasaan bersalah yang menderanya.

Mengangguk samar, "Maaf jika aku memang sangat mengganggu, baiklah aku pergi sekarang." Yonghwa melepaskan genggamannya Seohyun pada ujung lengan jaketnya.

"Yong-ah bisakah tunggu aku berkemas sebentar? Aku ingin pergi denganmu sekarang, masih bolehkah?" tanya Seohyun mencoba untuk menerima kebaikan Yonghwa dan menebus kesalahannya.

Mengulum senyumnya, "Baiklah, jika kau tidak keberatan pergi denganku, bersiaplah aku akan menunggu dan aku akan memastikan tidak akan ada wartawan yang melihat kita." Ucap Yonghwa dengan senyuman manis yang tak dapat ia tahan.

Membalas senyuman manis itu, "Baiklah kau bisa masuk dan duduk menungguku." ucap Seohyun mempersilahkan Yonghwa untuk masuk ke apartemen-nya, namun tidak untuk hatinya.

Seohyun hanya menjaga agar Yonghwa tidak terluka karena perlakuan kasarnya tadi, ia juga bertekad untuk menjaga jarak dan tidak akan pernah membiarkan harapan dihati Yonghwa berkembang pesat untuknya. Dia memang tipekal wanita yang tidak suka memberikan harapan sedikitpun pada pria yang tidak membuatnya tertarik sama sekali. Seohyun dengan prinsipnya yang teguh.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

*Tring!*

*Mail from : 920606ha@cmail.com*

*Subject : Laporan berkala harian!*

*Barbie Queen sudah sampai di Seoul Hospital, hanya saja dia pergi bersama seseorang yang menjemputnya di apartemen. Tapi saat sesampainya di Rumah sakit mereka berjalan secara terpisah.*

*Maaf aku rasa ini semua salahku, seharusnya Nona Barbie tidak perlu pulang ke apartemen, tapi aku terpaksa menumpahkan kopi ke bajunya agar dapat menghalanginya pergi ke kantor agensi.*

*Ini foto saat mereka berada di basement parkir Seoul Hospital.  
Tolong maafkan aku Tuan...*

*Aku terpaksa melaporkan ini *

*Brak!*

Komputer lipat keluaran *Apple* itu terlempar hingga berciuman dengan lantai, si empunya barang elektronik tersebut kini membiarkan tubuhnya yang duduk dikursi merosot kelantai dengan kedua tangan yang meremas surai coklat gelapnya. Entah kenapa kini hatinya begitu sakit, sesak oleh luka yang tertorehkan oleh gambar yang baru saja Hyuna kirimkan. Sebuah gambar dimana Seohyun pergi ke *Seoul Hospital* dengan seorang aktor ternama yang sering menyatakan cinta padanya.

"Arghh! Sialan!" pekik Kyuhyun berakhir memukul lantai dan melemparkan kursinya kearah jendela.

*Braak! Praaaaang!*— Kaca jendela itu hancur berkeping-keping. Mungkin telah menarik para keamanan yang selalu siap siaga di

rumahnya. Namun Kyuhyun tidak peduli, dirinya marah, sangat marah pada Hyuna saat ini. Ya, semua ini kesalahan Hyuna, jika gadis bodoh itu tidak terlambat dan harus menumpahkan kopi untuk menghambat langkah Seohyun, Seohyun tidak mungkin akan pergi dengan pria sialan itu. Hyuna benar-benar memancing amarahnya hari ini.

*Tring!*

Kyuhyun memejamkan matanya, sudah pasti itu bunyi pintu tangga khusus untuk ke lantai enam dimana kamarnya berada, dibuka oleh para penjaga keamanan rumah. Tangga khusus yang biasa menjadi akses Hyuna dan pelayan untuk mengantarkan makanan dan berbagai macam keperluannya.

Kembali menatap foto-foto Seohyun dari Hyuna tadi siang yang telah ia cetak dan ia pajang dalam sebuah figura, ia meraih ponselnya di atas meja, membuka pesan elektronik yang Seohyun kirimkan malam tadi, membuat air matanya kembali mengalir.

*Mail from : sjh062891@gmail.com*

*Subject : Good night Kyu~*

*Bagaimana malam menemani rindu, kuharap suatu saat kita dapat bertemu...*

*Selamat malam pria semu yang kurindu, aku berharap kau tidur dengan nyenyak dan memimpikan diriku...*

Tersenyum miris, ya benar dirinya hanyalah pria semu yang Seohyun rindukan. Gadis yang begitu nyata untuknya, gadis cantik yang sangat dirinya inginkan, namun ia tak dapat melakukan

apapun selain bersembunyi padahal Seohyun menginginkan sebuah pertemuan dengan dirinya. Sungguh menyedihkan.

*Tok.. tok!*

*"Tuan muda apakah anda baik-baik saja? Apa yang terjadi didalam sana? Tolong beritahukan pada kami, apakah anda terluka?!"*

Pekikan seorang tim keamanan membuatnya bungkam, Kyuhyun sedang enggan untuk bertemu siapapun. Kembali menatap gambar-gambar terbaru Seohyun siang tadi, tubuhnya semakin bergetar mengingat sore ini Seohyun kerumah sakit bersama seorang pria yang tidak bisa dikatakan pria biasa. Pria itu dikatakan cukup sepadan dengan Seohyun. Kenyataan ini membuatnya sangat marah dan cemburu.

*Ponsel berdering...*

Cukup lama Kyuhyun melihat ponsel ditangannya bergetar, sebuah panggilan dari Hyuna seseorang yang ingin dijadikannya tempat untuk menumpahkan segala amarah yang memuncak. Namun benarkah ini semua murni kesalahan Hyuna? Menggeleng samar, ia menjawab panggilan itu.

*"Tuan?! Aku mendapatkan laporan kau memecahkan kaca jendela ruang kerja dikamarmu, tolong beritahukan padaku sebenarnya ada apa?!"*

Senyap, Kyuhyun enggan untuk menjawab dirinya benar-benar kesal dan marah pada Hyuna.

*"Tuan apakah kau mendengarkanku? Apa kau baik-baik saja? Apakah ini semua gara-gara foto yang aku kirimkan? Aku benar-*

*benar minta maaf perihal itu. Aku sedang dalam perjalanan menuju kesana..."*

Memejamkan matanya demi meredam amarah, "Aku harap kau mati dalam perjalanan, jangan kemari atau akan kupukul kepalamu bodoh!" pekik Kyuhyun dengan amarah yang meluap, tanpa tahu gadis disebatang sana menitikkan air mata karenanya.

*"Aku akan tetap pergi kesana, pihak keamanan memintaku untuk memecah sandi pintu kamarmu, Tuan. Jendela kamarmu pecah kami harus memastikan kau baik-baik saja didalam — Tut...tuut! —"*

Memutuskan sepihak panggilan itu, segera ia memakan obat *antidepressant*-nya. Kyuhyun membawa tubuhnya berjalan memasuki lift khususnya. Ia berniat pergi keluar, kebelakang rumahnya untuk melihat lautan dan menenangkan diri. Dia yakin jika saat ini dirinya bertemu dengan Hyuna, pasti akan berakhir tidak baik. Kepalanya berdentam dan emosinya tidak stabil. Kyuhyun benci dengan ketidakbecusan Hyuna, namun ia hanya dapat bergantung pada gadis ceroboh itu.

Dirinya sangat membenci fakta itu...

\*\*\*

### **-Seoul Hospital-**

Sayup-sayup suara isakan terdengar samar, Seohyun hanya dapat memeluk tubuh Jessica, membisikkan kata-kata yang mungkin dapat menguatkan gadis yang terlihat rapuh itu. Sahabatnya yang selalu saja penuh percaya diri kini terlihat seakan tak dapat mengangkat dagunya sedikit lebih tinggi karena rasa bersalah dan rasa sedih yang mengikatnya.

"Seohyun-ah, aku sangat takut jika Donghae Oppa sadar nanti dirinya kemungkinan mengalami cacat tetap..." Bisik Jessica kembali mengulang rasa cemas yang mendera hatinya.

"Ssshhh, kau ada disisinya, kau pasti bisa menemani keadaannya nanti. Donghae Oppa pria yang kuat, seburuk apapun keadaannya, dia pasti akan berjuang untuk sembuh dan pulih seperti sedia kala jika kau tetap berada disisinya." Ucap Seohyun seraya mengusap pundak Jessica.

Menggeleng samar, "Aku yang telah membuatnya menjadi seperti ini Seohyun-ah, bagaimana bisa Donghae Oppa melihatku saat dirinya sadar nanti. Aku sangat takut hanya akan membuatnya semakin merasa sakit karenaku..." ucap Jessica lirih.

Mengerutkan dahinya, "Sica-yaa, berhentilah berprasangka buruk. Semua orang pernah melakukan kesalahan, kekasihmu merasa bersalah karena dia telah melakukan sebuah kesalahan besar padamu. Dia sangat takut kehilangan dirimu hingga mengalami kecelakaan seperti ini..." simpul Seohyun dari Semua cerita yang Jessica ceritakan, "Jelas Donghae Oppa akan sangat senang jika kau tetap berada disisinya saat dirinya melewati masa terburuk dalam hidupnya nanti. Aku yakin kau dapat menjadi kekuatan untuknya..." ucapnya penuh keyakinan.

Jessica menganggukkan kepalanya, "Aku harap keadaan nanti akan seperti yang kau katakan. Sungguh, aku sangat menyesal telah menolak untuk memaafkan kesalahannya dan berdamai dengan hatiku kala itu. Setidaknya kini aku mengerti, semua keegoisan yang kita lakukan saat rasa kecewa dan marah hanya akan memicu sesal jika hal buruk seperti ini terjadi. Semua orang dapat melakukan kesalahan di dunia ini, jika Tuhan bisa memaafkan, mengapa sebagai manusia kita begitu angkuh untuk menerima



sebuah permintaan maaf..." Ucapnya di dominasi sebuah isakan samar.

Seohyun tertegun sejenak karena ucapan Jessica, lalu kembali bersuara memberikan kata-kata yang dapat mendukung Jessica. Benar saja rasa amarah dan kecewa membuat seseorang menjadi begitu angkuh untuk memaafkan. Sejenak Seohyun tertarik pada ingatannya tentang Doryeonim. Dirinya yang menyodorkan diri dan mendekati pria itu. Entah mengapa, jikalau Doryeonim berbohong dan berpura-pura takut akan keramaian demi bersembunyi dari kekasihnya, mengapa pria itu beberapa kali bertemu dengannya dalam keadaan sendiri. Jika memang mereka liburan bersama di pulau itu, bukankah semua pasangan jika berlibur bersama akan selalu menghabiskan waktu berdua?

Apakah benar Hyuna adalah kekasih Doryeonim?

Seohyun mengerutkan dahinya, kini logikanya kembali bekerja secara sadar. Rasanya semua itu terkesan aneh, tapi sudahlah, pada kenyataannya sampai detik ini Doryeonim tidak menghubunginya sama sekali. Hubungan tidak jelas diantara mereka mungkin sudah selesai di pulau itu saja. Benar, daripada membenci dan menyimpan dendam, kini Seohyun lebih ingin mengikhlaskan apa yang telah terjadi diantara mereka agar hatinya tidak merasa sakit karena menyimpan kebencian dan sebuah dendam.

*Tok.. tok!*

Seorang suster memasuki ruangan itu dengan keranjang yang berisi makanan cair yang akan dimasukkan ke dalam selang makan pada mulut Donghae dan beberapa peralatan untuk membersihkan pria itu. Membungkuk sopan kearahnya dan Jessica, "Permisi Nona-nona, maaf ini sudah waktunya kami memberikan makanan dan membersihkan tubuh pasien. Untuk keluarga pasien bisa

menunggu di luar dan untuk keluarga pasien yang menjenguk, mohon maaf jam kunjungan hari ini telah habis." Ucap suster itu dengan santun.

Tersenyum menganggukkan kepalanya, "Baiklah suster kami akan keluar, silahkan lakukan tugas anda dengan baik." Ucap Jessica berusaha terlihat riang dengan mata sembabnya.

Seohyun tersenyum menuntun Jessica untuk berdiri bersamanya meninggalkan ruang perawatan itu. Sesampainya mereka diluar, ia langsung memeluk tubuh Jessica erat, "Sica-yaa, aku sebenarnya ingin menemanimu sedikit lebih lama, tapi jam besok telah habis." Ucapnya penuh sesal.

Membalas pelukan Seohyun dengan usapan lembut pada pundak gadis baik itu, "Tidak masalah Seohyunnie, justru aku berterima kasih banyak kau sudah meluangkan banyak waktu untukku. Kau juga harus segera pulang dan beristirahat, kau 'kan baru saja pulang dari Thailand."

Menganggukkan kepalanya, "Besok atau lusa jika aku memiliki waktu luang, aku pasti akan datang kemari. Sica-yaa kau harus menjaga kesehatanmu karena mulai dari sekarang Donghae Oppa akan sangat bergantung padamu. Aku akan pulang sekarang yaa!" ucap Seohyun riang membuat Jessica turut tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Kau akan pulang dengan Yong Oppa?" Tanya Jessica mengerutkan dahinya tak melihat kehadiran pria itu mengingat tadi Seohyun datang bersama saudaranya itu.

Menggedikkan bahunya, "Aku sudah meminta Yonghwa untuk pulang terlebih dahulu dan supir Kang telah menungguku sedari pukul lima tadi di *basement* parkir." Jelas Seohyun pada Jessica

seraya melepaskan pelukannya, "Baiklah, aku pulang sekarang dan sampai jumpa nanti."

Jessica menghela napasnya lega, dengan senyuman yang enggan pudar dari wajahnya. Kehadiran Seohyun membuatnya merasa cukup, bahwa dirinya tidak sendirian. Seohyun ada disisinya, memberi dukungan penuh padanya. Kini dirinya merasa sangat bersyukur.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

Cukup lama Kyuhyun terdiam, menikmati sinar matahari yang perlahan tenggelam tertelan cakrawala. Senja yang indah untuk hatinya yang hancur dan sepi. Sama seperti Seohyun yang terlalu berharga untuk mengisi kehidupannya yang tidak berarti ini. Rasa pesimis dan rendah diri kembali melingkupi hatinya. Begitu banyak pria hebat yang berada disekeliling gadis pujaannya, sedangkan dirinya hanya seorang pembohong yang tak memiliki apapun selain uang. Bersembunyi dibalik surat-surat bodoh miliknya. Benar-benar memalukan.

Sudah lebih dari satu jam juga Hyuna berdiri mengamati punggung Kyuhyun yang duduk memeluk lutut dilantai kayu tepi laut belakang rumahnya, dia tak berani menyapa atau mengganggu tuan mudanya yang kini terlihat hancur. Pria itu hancur karena kecerobohnya.

*"Aku harap kau mati dalam perjalanan, jangan kemari atau akan kupukul kepalamu bodoh!"*

Perkataan sang Tuan muda kembali terputar ulang di ingatannya, Hyuna merasa dirinya memang tidak becus dalam bekerja. Dirinya

pantas mendapatkan kemarahan dari Tuannya itu. Melirik arlojinya, waktu sudah menunjukkan pukul 5.30 petang dirinya harus segera kembali ke rumah besar Tuan Cho karena mereka akan mengadakan rapat bersama disana. Membuka selimut ditangannya, Hyuna paham betul Tuannya itu tidak akan masuk kedalam sampai dirinya merasakan kantuk. Angin laut musim panas yang hangat tetap saja akan membuat pria itu masuk angin dan sakit. Dengan sisa keberanian yang ia miliki, Hyuna berjalan mendekati Kyuhyun. Melingkupi punggung tegap itu dengan selimut hingga sipemilik menoleh sinis padanya.

Dengan kedua kaki yang berlutut di lantai, Hyuna membungkuk sopan pada Kyuhyun, "Saya tahu, seharian ini saya begitu banyak berbuat kesalahan hingga menyulitkanmu, Tuan. Tugas saya hari ini telah selesai. Saya pamit pulang dan berjanji akan bekerja lebih baik lagi di hari esok." Ucap Hyuna kini dengan sopan dan formal. Kyuhyun membuang muka, enggan menatapnya.

"Saya harap anda tidak melewatkan makan malam anda dan tidak terlalu lama berada di luar. Baiklah, saya pamit pulang..." Ucap Hyuna mengakhiri kata-katanya seraya membungkuk sopan. Membawa tubuhnya berdiri dan pergi walau tanpa sedikitpun jawaban dari tuannya. Dirinya cukup sadar diri.

Kyuhyun memejamkan matanya sembari membuang napas kasar, dirinya masih tidak mengerti siapa yang harus di persalahkan saat ini selain dirinya sendiri. Apakah dirinya harus mengakhiri semua ini dan menemui Seohyun dengan siapa dirinya yang sebenarnya. Namun sungguh, keberanian dalam dirinya tidak ada sama sekali mengingat Seohyun pasti masih sakit hati mengenai siapa Doryeonim dan bagaimana sosok palsunya telah menyakiti gadis cantik itu di akhir pertemuan mereka. Sungguh kini dirinya berada disatu titik dimana sebuah kejujuran akan menghentikan semua

kebohongan yang semakin besar ini, namun Kyuhyun tidak tahu kapan dia siap melakukannya...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Bibir manis itu kembali berdecak kesal, "Eonnie, ini sudah lewat jam makan malam, kenapa kau belum datang kemari mengantarkan surat-surat penggemar untukku!" pekik Seohyun menghentakkan kaki indahnyanya. Model cantik kenamaan Korea Selatan itu kini bagai remaja labil dengan gaun tidur polkadot yang ia kenakan.

Matanya terus menatap jam pada dinding, menagih kepastian kapan Manager-nya akan datang — ralat, kapan surat Kyuhyun sampai didalam genggamannya. Gadis Barbie itu sedang menunggu sesuatu yang sangat ia inginkan hingga selebar roti gandum dapat membuatnya kenyang.

*"Seohyun-ah sudah kubilang, ini kami masih dalam perjalanan menuju apartemen-mu dan Sungmin Oppa tidak mungkinengebut, kami sedang membawa Soomi!"* pekikan tak kalah lantang milik Sunny membuatnya bungkam dan memilih memutuskan sambungan telepon itu sepihak.

Menghela napas lelah, mengecek aplikasi pesan elektronik di ponselnya. Seperti dugaannya, Kyuhyun tidak membalas pesannya sejak malam tadi. Pria itu lebih memilih membalas melalui surat yang ia kirim melalui kotak surat penggemar, benar-benar aneh. Memutar kedua bola matanya, "Dasar sok misterius!" ketusnya seraya meneguk teh hijau sebagai penutup makan malamnya. Selebar roti gandum.

Dirinya harus kembali menjalani diet setelah berulang-ulang makan malam dalam jumlah besar saat di *Samui Island*. Baik itu makan siang dan malam sendiri atau makan bersama Doryeonim. Dan benar saja berat badannya kini naik dua angka, 52 kilogram sesungguhnya terbilang jauh dari kisaran berat badan ideal untuk wanita dengan tinggi badan 170 cm sepertinya. Namun dalam tangkapan kamera kau akan terlihat sepuluh kilogram lebih banyak dari berat badanmu sesungguhnya, jelas tubuhnya tidak boleh lebih dari 50 kilogram jika berhadapan di depan kamera. Dan hal itu terlihat jelas dari hasil pengambilan gambar yang di komentari keras oleh Sunny, pipinya tampak lebih besar. Demi Tuhan Seohyun benci dengan dunia permodelan. Beruntung dirinya masih belum benar-benar masuk kedalam dunia permodelan internasional, dimana berat badan diharuskan dibawah 45 kilogram untuk tubuh yang memiliki tinggi 175 cm. Wajar saja para model disana menderita anoreksia dan bulimia. Sungguh menyedihkan!

Menggedikkan bahunya ngeri, kini dirinya beralih mengambil satu *slice* roti gandum lagi dan mengoleskannya dengan selai kacang, karena besok lusa saat memulai pemotretan lagi, dirinya akan sangat sulit mendapatkan kata kenyang yang sesungguhnya selain dari air putih yang akan membuat perutnya kembung. Seohyun dengan segala macam pikiran di kepalanya...

*Ting-tong!*

Suara bel menariknya dari rasa sepi yang mengundang isi kepalanya menjadi lebih aktif, Seohyun lantas berdiri meninggalkan dapur menuju pintu utama apartemen-nya. Melihat layar kecil pada *intercom* yang menampakkan wajah cemberut Sunny membuat sudut bibirnya tertarik seraya membukakan pintu.

*Cklek!*

"Sunny Eonnie, kenapa kau lama sekali!" Ucap Seohyun heboh sendiri. Membungkukkan tubuhnya saat melihat seorang pria disisi manajer nya itu, "Lama tidak jumpa Sungmin Oppa, oh hai Soomi! Kau semakin cantik saja!" lanjutnya berakhir me cubit pelan pipi chubby gadis kecil berusia sekitar 6 atau 7 tahun itu. Dirinya tidak tahu pasti.

Berdecak kesal, "Cukup basa-basinya, ini surat-surat berharga dari penggemarmu!" ketus Sunny menyodorkan kantong yang terbuat dari kertas itu.

Menyambutnya dengan senyuman, "Wah kotak surat di buka mendadak pun para penggemar mengirimkan sebanyak ini?!" tanya Seohyun takjub menyadari mungkin lebih dari sepuluh lembar surat.

Sunny tergelak geli, "Bahkan ada 32 surat penggemar yang masuk untukmu, para penggemarmu benar-benar seperti menanti kotak surat terbuka. Hahahaha."

"Tentu saja Eomma, teman-temanku juga sangat bangga memiliki buku bergambar Barbie Korea Selatan dan aku beruntung karena ibuku adalah *Manager*-nya. Aku sangat bangga memamerkan foto Eomma bersama Seohyun Imo pada teman-temanku!" ucap gadis kecil itu begitu riang.

Mencubit pipi gadis kecil itu gemas, "Nanti kapan-kapan Imo akan menjemputmu di sekolah dan menyapa semua teman-temanmu, eottae?" tanya Seohyun membuat mata gadis kecil itu membulat indah seperti permen.

"Wah, benarkah Imo, aku sangat senang dan akan sangat berterima kasih jika janji itu terlaksana!"

Sunny lantas terbahak, "Kau dengar? Jika berjanji pada Lee Soomi kau harus menepatinya!"

Terkekeh geli Seohyun membuka lebar pintunya, "Eonnie mari silahkan masuk, kenapa kalian semua bertingkah seperti satpam yang menunggu diluar rumah?"

Menggeleng tegas, "Aniyaa, besok Soomi sekolah dan malam ini jadwal setoranku, kasian sudah tiga hari Sungmin Oppa tidak mendapatkannya..." kelakar Sunny mengerling nakal pada sang suami, membuat pria itu tersenyum malu karenanya.

"Ahh jinja! Eonnie kau harus pulang sekarang!" usir Seohyun seraya tergelak geli.

"Baiklah Seohyun-ah, nikmati jadwalmu yang kosong sampai pukul tujuh malam besok, kita akan syuting di salah satu club malam rumah produksi dan setelahnya kau harus ke salon. Kau harus kembali dengan rambut hitammu untuk pemotretan besok lusa!" Jelas Sunny panjang lebar dengan cerewetnya seperti biasa.

Seohyun kembali tergelak geli, "Baiklah Eonnie, selamat malam semuanya dan hati-hati berkendara Sungmin Oppa!" Ucap Seohyun menutup pertemuan mereka. Keluarga kecil yang terlihat bahagia itu berlalu pergi.

Seketika senyuman manis diwajah cantiknya memudar, "*I'm alone again...*" lirik Seohyun seraya memasuki apartemen-nya.

Kembali ke Seoul membuatnya merasa kembali pada sebuah kenyataan, bahwa disini dirinya hanya sendirian. Rumah dimana dirinya menghabiskan malam dan penat seorang diri, tanpa siapapun...



-

Senandung manis terdengar di kamar yang luas itu, Seohyun membaca satu persatu surat penggemar ditangannya. Terkadang ia mengulum senyum, tak jarang pula ia terbahak melihat *fanart* foto dirinya di teaser terbaru Barbie. Inc dari para penggemar yang terkesan sangat lucu dan menggemaskan.

Mengabaikan sebuah surat beramplop merah muda yang membuatnya berdebar hebat, surat itu akan ia baca saat terakhir nanti, surat dari Kyuhyun yang membuatnya merah padam walaupun belum mengetahui pasti apa isi surat tersebut. Yang jelas di kepalanya sudah membayangkan apa itu jenis surga dunia yang Kyuhyun tawarkan. Sebuah surga dunia yang sangat indah untuk pasangan suami istri bahkan yang menjalin kasih.

Menepuk pipinya saat meletakkan surat terakhir dan meraih amplop surat itu, "Seohyun-ah berhenti memikirkan hal aneh! Aishh kau ini binal sekali!" omelnya untuk dirinya sendiri seraya membuka perekat pada amplop sedikit besar dan berat itu.

Dahinya berkerut saat memasukkan tangannya kedalam sana, sebuah piringan *compact disk*, Seohyun mengeluarkan benda tersebut dari dalam amplop.

"DVD apa ini?" Gumamnya sedikit bingung.

Meraih komputer lipat pada meja kerjanya, Seohyun segera menyalakan benda tersebut dan memasukkan piringan polos itu dengan dada berdebar, ya tentu saya dadanya berdebar. Ini sebuah DVD yang ia dapatkan dari amplop surat Kyuhyun. Saat jemarinya mengklik dua kali pada kursor yang berada tepat diatas sebuah folder, ponselnya turut berbunyi...

*Tring!* — Pertanda sebuah pesan elektronik masuk, dahinya kontan mengernyit saat melihat pada layarnya.

*Mail from : mailgyu88@cmail.com*

*Subject : Attention!*

*Baca terlebih dahulu surat dariku, baru kau bisa memulai melihat isi dari compact disk yang aku kirimkan. Semoga pesanku ini tidak terlambat...*

*Good night beautiful~~*

Seketika pipinya memanas, Seohyun mengulum senyum disaat hatinya berdebar kencang dan terasa ingin meledak. "Oh Tuhan Kyuhyun! Kau benar-benar bisa membuatku mati muda..." dia berucap, berakhir dengan menggigit tipis bibir bawahnya.

Malam yang terasa begitu menggela untuk Seohyun. Perasaan ini pernah ia rasakan saat melewati malam singkat bersama Doryeonim. Seohyun dengan segala ekspektasinya yang berlebih. Gadis polos yang kini mengerti apa itu rasanya saat libido tubuhnya meningkat. Benar-benar nakal!

## *Fourth Letter*

### **-Cho's House-**

Menarik rem tangan mobilnya, dengan gesit Hyuna melompat keluar dari mobil dengan atap yang sengaja ia buka itu, menekan tombol pada kunci mobilnya otomatis atap mobil itu tertutup. Mobil impiannya yang menjadi sangat berharga karena ini pemberian bosnya yang baik hati. Benar walaupun Kyuhyun selalu berkata kasar padanya, tapi sesungguhnya Tuan mudanya itu sangatlah baik hati dan peduli.

Matanya mengedar pada halaman parkir khusus tamu terdapat mobil Yesung kakaknya dan dua mobil audi yang kemungkinan milik para polisi yang akan bekerja sama dengan mereka selaku pelayan kepercayaan sekaligus kepala keamanan keluarga Cho.

Meremas kedua tangannya gugup, Hyuna berharap rapat ini menemukan sebuah kesepakatan kerja sama yang berbuah baik untuk semuanya, baik pihak Tuan Cho maupun pria misterius itu.

-

Membungkukkan tubuhnya saat kedua kakinya berdiri tepat di ruang minum teh rumah besar itu yang dijadikan tempat pertemuan mereka, "Maaf semuanya saya sedikit terlambat..." ucap Hyuna membungkuk kearah enam orang pria termasuk asisten kepercayaan Cho Siwon yang duduk disofa dengan raut ketegangan di wajah mereka masing-masing.

"Hyuna-yaa bagaimana keadaan Kyuhyun, apakah dia terluka?" Tanya Siwon khawatir walaupun kepala tim keamanan rumah

adiknya mengatakan bahwa sang adik hanya memecahkan kaca jendela kamarnya, namun dia sangat tahu Hyuna yang dapat mengetahui pasti keadaan Kyuhyun.

Menggeleng mantap, "Tuan muda tidak mengalami luka fisik sedikitpun, mungkin saja hatinya sedikit terluka karena kesalahanku siang tadi." Jelas Hyuna dengan kerutan samar pada dahinya.

Berdecak kesal, "Harusnya kau berhenti menuruti semua keinginannya, lambat laun aku merasa Kyuhyun semakin seenaknya padamu." ucap Siwon dengan nada tak suka.

"Tidak Tuan, memang sudah kewajibanku memenuhi semua keinginan Tuan muda." sangkal Hyuna tegas.

Pria paruh baya diantara mereka berdeham samar namun lantang, "Ya Tuan Cho, memenuhi segala macam kebutuhan dan kepentingan pribadi Tuan muda adalah tugas putri saya. Sudah konsekuensinya menerima amarah dari Tuan muda jika dia tidak memenuhi tugasnya dengan baik." ucapnya tegas membuat Hyuna membungkuk sopan dan meminta maaf.

Hal itu lantas mengundang kernyitan di dahi Detektif Lee dan Jaksa Kim, mereka serempak menatap pada Siwon yang menggedikkan bahunya pasrah, seolah memang benar gadis muda itu berkewajiban memastikan kebahagiaan Tuan mudanya. Ini benar-benar terkesan tidak wajar.

Menganggukkan kepalanya, "Baiklah, bisakah kita memulai rapat ini sekarang?" Hyukjae bersuara.

Yesung menanggapi dengan sebuah anggukan, "Silahkan, kita bisa memulainya sekarang. Maaf Detektif Lee anda bisa menceritakan

kronologi peristiwa pembunuhan rekan kepolisian yang anda yakini dilakukan oleh pria yang sama dengan pria muda tiga belas tahun lalu?" ucapnya melempar para polisi itu untuk membuka cerita.

"Baiklah, jadi begini..."

Semua mata berfokus pada pria bermarga Lee itu, Detektif kepolisian itu menceritakan secara rinci tentang apa yang telah terjadi di Bandar udara internasional Thailand. Semua mata membesar ketika mengetahui bahwa pembunuh berdarah dingin itu bergerak begitu gesit tanpa ada sedikitpun kesalahan yang ia lakukan, bahkan setelah menembak mati Detektif Shin, pembunuh dan jalang Hassan Group itu menghilang tanpa jejak. Hyuna terpaksa melihat bukti video disaat pria itu lewat dengan begitu cepat disamping Detektif Shin dan dalam seperkian detik darah memuncrat keluar dari perut tambunan malang itu. Dalam waktu bersamaan Hyuna dapat mengenali pria itu adalah Jang Hyunseung.

*"Triple shoots..."* Gumam Hyuna pelan, menarik perhatian semua orang.

Hyukjae kontan menganggukkan kepalanya, "Ya, dua peluru bersarang pada tulang rusuk dan satu peluru menembus limpa dan hati hingga memecah satu pembuluh darah vital. Tembakan itu yang merenggut nyawa Detektif Shin. Kami sedang berusaha mengumpulkan barang bukti peluru, selongsong peluru dan rekaman yang tertangkap ini. Jelas pria ini adalah pria yang sama dengan sketsa yang kami buat bersama Kyuhyun dan pria ini juga pria yang membuat Kyuhyun jatuh pingsan di Pulau Samui."

"Lantas kerja sama apa yang anda harapkan dari kami?" Tanya Yesung langsung ke poin utama.

Menarik napas dalam, “Menurut informasi dari Cho Siwon kalian keluarga Kim selaku orang yang di percaya untuk menjaga keamanan internal dan eksternal keluarganya memiliki begitu banyak keahlian dalam melakukan pelacakan baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya mengalahkan tim *cyber* kepolisian. Dan saya sendiri telah menyaksikan bagaimana gesitnya Hyuna melakukan pelacakan data dan posisi pria itu. Namun kami tidak dapat mengakses keseluruhan, maka dari itu dari kasus pembunuhan rekan kami, kami mengharapakan sebuah bantuan untuk melacak keberadaan pria itu, menemukan senjata api yang ia miliki untuk melengkapi bukti dan segera menyeretnya kedalam bilik peradilan.” Tukas Detektif bermarga Lee itu dengan lugas menyampaikan maksud dan tujuannya.

Mengangguk samar, “Apakah ada keuntungan untuk keluarga Cho jika kami turut membantu kalian menangkap pria itu?” tanya suara serak pria paruh baya itu penuh intimidasi.

Hyukjae mengedipkan matanya ragu, Kepala Pelayan Kim benar-benar memiliki aura intimidasi yang begitu kuat, seketika isi kepalanya seolah berbelit mencari kata-kata yang tepat untuk menyatakan sebuah kesepakatan yang akan begitu menggiurkan dan menguntungkan untuk kedua belah pihak.

“Hm?” dehaman serak pria paruh baya itu memecah sepi, Siwon meneguk ludahnya kasar, sudah dapat ia tebak Hyukjae akan terintimidasi oleh Pelayan Kim, pria lanjut usia itu memang tegas dan penuh kharisma.

"Saya selaku Pimpinan Jaksa Penuntut Umum berjanji akan berusaha menemukan dua alat bukti baru dan kembali membuka kasus pembunuhan Tuan Cho Eunjae yang terjadi tiga belas tahun lalu agar pria yang di duga bernama Jang Hyunseung itu dapat di hukum yang seberat-beratnya."

Kepala pelayan Kim dan Yesung saling pandang, menatap polisi itu lalu mengangguk samar, "Atas dasar apa kau merasa mampu mengungkap kasus tiga belas tahun silam?" tanyanya meragu.

Hyukjae dan Jaksa bernama lengkap Kim Ryeowook itu juga saling pandang lalu sepakat mengangguk, "Kami masih memiliki bukti berupa catatan outopsi dan hasil gelar tempat kejadian perkara yang tidak selaras, terlalu banyak kejanggalan antara waktu kematian Cho Eunjae dan kesaksian Cho Kangin saat waktu dirinya mulai menganiaya korban dengan benda tajam sampai menembak mati korban tersebut bersamaan dengan istri dan putranya. Terlalu banyak kejanggalan yang di tutupi oleh penyidik Kepolisian dan Kejaksaan yang menangani kasus ini tiga belas tahun lalu. Jika kami bisa mendapatkan identitas pria bernama Jang Hyunseung beserta sebuah motif, hingga dapat mengaitkannya pada kasus ini."

"Kami rasa kesaksian Cho Kyuhyun dapat digunakan untuk melanjutkan proses penyidikan dan menekan Cho Kangin agar kooperatif untuk memberikan kesaksian sejujur-jujurnya hingga dapat menghukum pria itu sampai dia mengakui perbuatannya di masa lalu."

"Dengan catatan tidak ada kata kasus tidak dapat dilanjutkan karena kurangnya alat bukti?" Tanya Jongnam memastikan.

"Kami akan berusaha semampu kami mencari alat bukti yang kuat dan terus mendampingi penyidikan ini sampai kasus mendapatkan titik akhir berupa vonis hukuman yang setimpal untuk pria itu."

Jongnam menatap pada Hyuna sebagai isyarat untuk mengeluarkan sesuatu yang mereka miliki. Gadis itu kontan mengangguk patuh, meletakkan tas bahunya keatas meja. Dengan gesit ia membuka resleting tas, mengeluarkan sebuah amplop besar berwarna coklat dan memberikan pada sang ayah.

"Ini foto dari hasil rekaman selama di pulau Samui yang tidak putriku perlihatkan pada kalian." Ucap pria paruh baya itu mengulurkan amplop itu pada Detektif Lee, secepat kilat pria itu menyambarnya.

Membuka amplop itu dan meraih lembaran berkas disana, dan sebuah USB flashdisk, saat matanya menatap sebuah foto Hyuna bersama pria itu, kepalanya langsung terangkat menatap Hyuna penuh tanya, "Kau ada bersamanya di pulau itu?"

Mengangguk pelan, "Maaf saat itu aku tidak dapat memberitahukan kepada kalian." ucap Hyuna pelan.

"Mengapa harus merahasiakan dari kami?" Tanya Siwon tak mengerti.

Hyuna tergagap menundukkan kepalanya, "Ma-maafkan saya Tuan"

"Karena anda bekerja sama dengan pihak kepolisian Tuan Cho, selagi belum memastikan pihak kepolisian yang kau bawa dapat dipercaya untuk bekerja sama dengan kami, kami selaku pihak yang melindungi anda dan Tuan muda tidak menginginkan orang luar bertindak gegabah dan merusak segalanya." Jelas Yesung panjang lebar.

Menggedikkan bahunya, "Karena sekarang kita telah bersepakat untuk menjalin kerja sama, bisakah kita untuk saling terbuka?" tanya Hyukjae memastikan.

"Tentu," Ucap Hyuna menatap ayah dan kakaknya, "didalam USB flashdisk itu ada rekaman cctv saat aku bersamanya dan beberapa data tentang dirinya yang aku dapatkan melalui pihak resort dan catatan rekening bank yang ia gunakan untuk membayar tagihan



disana, aku rasa mulai dari catatan rekening bank kita bisa melacak keberadaannya." Jelasnya pada Hyukjae.

Meraih *tablet* pc yang ia letakkan di meja, dengan sigap Hyukjae menyambungkan USB *flashdisk* tersebut agar segera mengetahui isi rekaman dan data-datanya, cukup lama Hyukjae mengamati rekaman itu, dan berakhir sebuah rekaman siang hari mereka berjalan menuju ke sebuah kamar di resor, "Hyuna, kau masuk kekamarnya? Sejauh apa hubungan kalian?" Ucapnya takjub.

"Hei-yak! Jangan berpikiran yang tidak-tidak tentangku! Aku menjebak dan mengurungnya di kamar mandi!" sergah Hyuna kesal, hal itu hanya dapat membuat semua yang ada disana mengulum senyum akan kebodohan Hyukjae.

"Aku 'kan hanya sedikit terkejut!" pekik Hyukjae membela diri.

Menghela napasnya lelah, "Bisakah kalian tidak saling berteriak?" Tanya Yesung dengan nada tinggi.

Hyuna dan Hyukjae lantas menundukkan kepalanya.

"Aishh sudahlah..." Ucap Jongnam seraya menepuk pundak Yesung, beralih pada seseorang yang duduk berhadapan dengannya, "Ah ya Sekretaris Park, bisa kau berikan padaku tentang catatan data kecelakaan yang di alami oleh Tuan dan Nyonya besar beserta Cho Kangin tiga belas tahun lalu?" Tanya nya pada seorang pria yang duduk disisi Siwon.

Park Jungsoo penerus sang ayah, Park Daemun yang sudah pensiun sebagai Sekretaris Chalmart Stores Inc, menganggukkan kepalanya seraya menyodorkan sebuah amplop coklat pada Jongnam. Dengan segera pria paruh baya itu membuka amplop data yang kini berada di tangannya.

"Menurut catatan buku besar yang Abeoji catatkan, kecelakaan maut yang disebabkan oleh Tuan Cho Kangin yang sedang mabuk saat itu melibatkan bus pariwisata yang membawa para murid tingkat tiga sekolah menengah pertama. Dua puluh murid mengalami luka ringan dan satu murid beserta guru pembimbing yang mengalami luka paling berat, juga seorang supir yang meninggal di tempat. Cho Kangin melakukan penyuapan pada polisi hingga kasus itu tidak naik proses ke Kejaksaan dan di anggap selesai melalui sebuah kesepakatan damai antara pihak korban dan pelaku yang menyebabkan kecelakaan." ceritanya panjang lebar menurut apa yang ayahnya ceritakan sebelum asisten senior itu melimpahkan pekerjaan ini padanya.

Kim Jongnam yang membuka catatan itu lantas mengerutkan dahinya, "Hyuna-yaa, siapa nama pria muda itu?" Tanya nya kemudian.

Terkesiap, "Ya?"

"Siapa nama pria yang kalian semua curigai tadi?" Tanya Jongnam memperjelas perkataannya.

"Namanya Jang Hyunseung." Ucap Hyuna seraya mengangguk mantap.

Pria paruh baya itu menganggukkan kepalanya, "Segera cari informasi tentang Jang Kwansoo, Kim Yura dan Jang Geurim." Titahnya pada Hyuna gadis itu lantas mengangguk patuh.

"Mereka siapa?" tanya Siwon dan Hyukjae serempak.

Membenarkan posisi kacamatanya, "Mereka adalah korban cedera berat dan mati dalam kecelakaan yang melibatkan bus pariwisata waktu itu..." ucap Sekretaris Park.

"Apakah ini akan saling berhubungan?" tanya Hyukjae kian penasaran.

"Kita akan menyelidikinya bersama..." Ucap Hyuna mantap semua pria yang ada disana menganggukkan kepalanya.

Kesepakatan kerja sama telah terjalin, namun hanya waktu yang dapat menjawab semuanya. Akankah mereka dapat menjalankan semua ini dengan mudah? Semoga saja Tuhan memberikan restu terbaik untuk semuanya.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Mata indah itu berkedip berulang kali, meletakkan ponselnya dan sesuai permintaan Kyuhyun dirinya harus membaca surat pria itu terlebih dahulu. Terasa sedikit aneh, tidak, Cho Kyuhyun memang benar-benar aneh. Dan kini dirinya turut menikmati keanehan yang pria itu ciptakan.

Menarik surat itu perlahan, Seohyun kembali melirik laptopnya sedikit penasaran apa isi dari kepingan DVD itu hingga Kyuhyun berusaha menahannya agar membaca pesan darinya terlebih dahulu, bagai cenayang pria itu tahu dirinya sedang berencana membuka isi DVD itu. Mendesah lelah, ia kini memutuskan untuk memulai membaca surat dari pria itu, seperti biasa, aroma mawar yang begitu halus merebak ketika surat itu ia keluarkan dan aroma itu selalu berhasil membuatnya berdebar.

*Apakah aroma mawar ini sebuah aroma pemikat yang sengaja Kyuhyun bubuhkan?*

"*Stop thinking about fucking bullshit, Seo Joohyun!*" Umpatnya seraya menatap kertas merah muda yang tergores bait-perbait kalimat pada surat tersebut.

*Wednesday, 09 July 2014*

*Hai gadis yang membuatku merindu, tak disangka rabu bertemu  
rabu aku kembali mengirimkan surat untukmu.*

*Aku pikir akan lelah menunggu sabtu untuk dapat kembali  
mengirimi surat, namun Tuhan mengatur waktu untuk kita dengan  
begitu indah.*

*Aku sangat senang, hari yang kunantikan akhirnya tiba, are you  
ready to know about heaven in the world?*

*I'll bring heaven to you, be careful for it~*

*Pertama-tama, apakah kau masih mengingat lingerie yang aku  
berikan kemarin? Bisakah mengenakannya sekarang?*

Seohyun sontak menganggukkan kepalanya dan berdiri begitu saja dari duduknya, memajukan bibirnya seraya mengomel sendiri. "See? Kau benar-benar menghipnotisku Tuan!" pekiknya sedikit berlari membuka lemari pakaian, mendesah lelah saat menyadari *lingerie* itu tidak mungkin berada di dalam lemarnya. Ia lantas berlari menuju ruangan baju dimana asisten pribadi apartemen-nya menyimpan baju yang sudah selesai di cuci oleh petugas binatu apartemen itu.

"Aishh dimana yaa~" risau Seohyun seraya membuka semua pintu lemari yang ada di kamar penyimpanan baju tersebut. Dengan gusar ia membuka pintu terakhir setelah kesal semua lemari hanya berisi gaun-gaun indah yang ia beli di luar negeri maupun ia dapatkan secara gratis atas bentuk *endorsement* sebuah produk.

Tidak ada, tidak ada pakaian dalam maupun gaun tidur dan piyama disana. Seketika bibir manis itu kembali mengumpat.

"Sialan! Mana mungkin kau tahu dimana tempat pakaian pribadimu tersimpan, jika semua itu selalu dirapikan oleh Gongwon dan Sunny Eonnie..." omel Seohyun berjalan cepat kembali ke kamarnya.

Selalu saja begini, jika dirinya pulang dari pekerjaan di luar negeri, dia selalu tidak tahu pasti dimana asisten rumah tangga menyimpan pakaian yang telah masuk di keranjang cuci sehari sebelum dia pergi. Pada akhirnya hanya Sunny selaku *manager* dan Gongwon selaku asisten dan *fashion stylist*-nya yang tahu dimana pakaiannya tersimpan.

"Eonnie, dimana biasanya Bibi Jung menyimpan pakaian tidur dan pakaian dalamku dari binatu?" Tanya Seohyun tanpa menunggu saat panggilan itu terhubung.

Terdengar tarikan napas disebelah sana, Seohyun pun mulai bersiap-siap menjauhkan ponsel itu dari kupingnya seraya menyalakan *loudspeaker*.

*"Hei-yak! Kau mengganggu kenikmatan saat menerima penetrasi dari suamiku hanya untuk menanyakan hal ini?!!"*

"Hah?! " Tanya Seohyun spontan membuka mulutnya — *kenikmatan saat menerima penetrasi dari suami? Apa itu?* — pertanyaan itu lantas terbesit di benaknya.

*"Ahhh~sayang jangan bergerak dulu!"* Sunny mendesah seraya membentak suaminya, membuat Seohyun semakin mengerutkan dahinya.

*"Segera selesaikan pekerjaanmu baby... Ssshhh~"*

Berdecak kesal, "Eonnie beritahukan saja padaku dimana piyama dan pakaian dalamku biasanya disimpan Bibi Han!" pekik Seohyun entah mengapa suara Sunny dan suami membuatnya memerah malu.

*"Lemari besar dengan pintu dorong di kedua sisi, kau singkirkan pakaian yang bergantung, disana ada laci yang memuat bungkus pakaian dalammu dari binatu! Aishh jinja hal pribadimu saja orang lain lebih mengetahuinya a-ahhh Oppahh~" — Tut.. tut~*

Panggilan itu lantas terputus begitu saja, "Aishh apa yang sedang mereka lakukan hingga mendesis seperti ular?" Omel Seohyun memutar kedua bola matanya.

Membawa tubuhnya kembali berjalan memasuki ruang pakaian itu, dahinya kembali berkerut, "Penetrasi dari suami? Setahuku yang ada penetrasi pasar, penetrasi sosial dan penetrasi budaya. Ada-ada saja!" bibirnya terus mengomel hingga matanya menangkap sebuah lemari dengan pintu dorong yang sempat ia buka tadi, dengan tidak sabaran tangan halusny membuka pintu itu dan menyibak pakaian yang tergantung disana. Matanya berbinar kala menemukan laci disana dan segera menariknya, *lingerie* sepaket dengan *g-string* itu terbungkus rapi bersama pakaian dalam lain yang ia gunakan saat hari terakhir di Seoul sebelum berangkat ke Thailand.

"Hmm... Mencarimu benar-benar memakan waktu..." Gumamnya menggeleng samar seraya tersenyum, kaki jenjangnya dengan gesit berlari kembali ke kamarnya.

*Blam!*

Dengan perasaan menggebu-gebu, Seohyun melepaskan pakaiannya segera berganti dengan *lingerie* seksi itu, matanya melirik *bathrobe* yang tergantung pada lemari handuk yang sedikit terbuka, seketika ia merasa *lingerie* ini kalah seksi dibandingkan saat dirinya mengenakan *bathrobe* dan Doryeonim menatapnya dengan begitu memuja- "Aishh bodoh! Lupakan pria bodoh itu!" bentaknya lalu tersenyum menatap pada cermin.

Memutar tubuhnya dengan gerakan sensual, "Kyuhyun-ah, kata orang-orang aku memiliki tubuh tinggi yang indah seperti gadis Amerika, *lingerie* ini terlihat begitu pendek untukku, dan aku merasa sangat seksi karenanya. Aku ingin kau menatapku mengalahkan tatapan memuja yang Doryeonim berikan, jika suatu hari nanti aku mengenakan *lingerie* ini dihadapanmu..." ucapnya berakhir terkekeh geli menghempaskan tubuhnya ke ranjang.

"Mengapa aku menjadi seliar ini?" Seohyun memegang pipinya yang memanas seraya meraih surat itu kembali. Tulisan tangan Kyuhyun benar-benar menjadi tulisan terindah yang pernah ia lihat.

*Sudah? Apakah kau sudah memakainya? Dengan wajah yang merona, aku tahu kau sangat seksi dengan lingerie yang hanya melindungi paha indahmu tidak lebih dari sejengkal.*

*Oh Seo Joohyun si pemilik kaki jenjang terindah, aku ingin kaki itu melingkar di pinggangku suatu saat nanti saat aku melakukan penetrasi padamu...*

"Penetrasi?" Tanya Seohyun membentuk sebuah gumaman pada dirinya sendiri. Meraih ponselnya membuka aplikasi *browser* untuk mencari tahu apa itu penetrasi. Mulutnya terbuka, matanya membulat sempurna. Seo Joohyun gadis dewasa yang takjub dengan definisi penetrasi untuk sepasang anak manusia.

*'Penetrasi adalah proses masuknya penis ke dalam vagina.'*

"Oh tidak..." Ucapan Seohyun menutup mulutnya jadi Sunny dan suaminya benar-benar melakukan itu malam ini dan... dan Kyuhyun mengatakan suatu hari nanti akan masuk kedalam dirinya?

"Andwae!" pekik Seohyun menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya. Seketika tubuhnya panas dingin terserang rasa takut, kalut dan penasaran...

Menarik napasnya dalam-dalam seraya meneguk kasar ludahnya, penuh perhitungan Seohyun melirik kertas surat itu. Dadanya bergemuruh, tidak, bukan berdebar seperti tadi, kini dirinya menjadi begitu takut dan bimbang, tapi tetap saja penasaran.

Diraihnya kertas surat itu dan kembali memberanikan diri untuk membacanya lagi. Ya ini hanyalah surat, tidak mungkin Kyuhyun benar-benar akan memasukinya. Benar, anggap saja ini sebuah pembelajaran untuk mengetahui apakah itu kenikmatan surga dunia yang Kyuhyun tawarkan padanya. Benar, pembenaran adalah sesuatu yang sangat ia perlukan saat ini.

*Sekarang, duduklah dengan dengan nyaman di sofa atau  
diranjangmu dan nyalakan DVD itu.*

Seohyun meraih laptopnya dan mulai membuka file di folder *compact disk* itu, seketika rahangnya terbuka...

Seohyun kembali menyambar surat itu dan kembali membacanya.

*Apakah sekarang kau ingin marah padaku? Maaf jika kau merasa  
aku telah berbuat tidak sopan.*

*Ya, aku memberikan film dewasa untuk kau tonton dan kau nikmati  
dengan tanganmu sendiri. Aku akan memulai menjadi pemandu*



*yang baik.*

*Selamat menonton sembari membaca suratku~*

Seperti apa yang biasa ia lakukan, Seohyun mengganggu patuh, matanya menatap layar laptopnya yang sedang memutar sepasang wanita dan pria bule yang sedang berciuman. Mereka saling bertukar saliva, tangan pria itu mengusap tubuh wanita dengan remasan sensual dan wanita mengusap tengkuk prianya tak kalah sensual.

*Di awal film mereka sedang melakukan French Kiss, kau bisa mengulum bibir manismu untuk menikmatinya.*

*Telusuri leher indahmu dengan telapak tanganmu yang halus itu, sentuh kulitmu hingga perutmu terasa ngilu. Remasan disertai pijatan lembut pada dada dan puting adalah bentuk foreplay yang sangat wanita sukai. Kedua tanganmu bisa melakukannya hingga membuat tubuhmu mengejang seperti wanita di film itu.*

*Ya, sentuh tubuhmu seperti itu, aku suka melihatnya...*

Seohyun memejamkan matanya setiap sentuhan pada tubuhnya sendiri, dirinya langsung teringat pada Doryeonim, suara desahan nan memuja pria dan rintihan lembut wanita di film itu membuat tubuhnya semakin mengejang. Matanya kembali terbuka untuk menatap film dan surat itu, kini matanya kembali terbuka lebar dengan pemandangan bibir pria itu menelusuri kaki jenjang wanitanya, berakhir dengan mengecup milik wanita itu dengan lembut. Ia lekas kembali membaca surat Kyuhyun seolah mencari kunci jawaban atas apa yang sedang ia lihat.

*Apa yang sedang kau lihat sekarang? Apakah pria di film itu sedang memberikan oral untuk wanitanya? Kau bisa menyentuh disana dapatkan titik sensitif itu hingga tubuhmu bergetar. Jika hal itu terjadi padamu, itu adalah puncak orgasme, orgasme pertamamu.*

*Kau bisa menikmati sensasi yang kau timbulkan untuk dirimu hingga berulang-ulang sampai kau merasa lelah dan cukup.*

*Lakukanlah sayang, ayo raih puncak itu hingga seluruh tubuhmu bergetar...*

*Pelajaran hari ini adalah menstimulasi dirimu sendiri untuk meraih puncak orgasme yang akan membawamu ke surga dunia.*

*Kirimi aku email jika kau telah selesai melakukannya, jika kau terlalu lelah hingga tertidur, ceritakan padaku besok pagi. Aku menantikan kabar darimu, menurutmu apa aku telah menjadi pemandu yang baik?*

*Seohyun-ah, sebutkan namaku saat kau meraih puncak itu, sama sepertiku yang selalu menyebut namamu setiap kali tubuhku meraih kenikmatan surga dunia yang indah itu...*

*Selamat malam gadis terindah yang selalu ingin ku puja disetiap malamku~*

-

"Kyu-aaasshh~" desis Seohyun seraya menggigit bibir bawahnya yang terus ia kulum, jemari indahanya tak henti bergerak menggesek dan memijat sesuatu yang terus membuat tubuhnya menegang dan menggelinjang sejak tadi, bahkan sekejur tubuhnya telah dibanjiri peluh dan bibirnya terus berteriak seraya mendesah, aneh sekali. Kakinya bahkan sudah lemas untuk berlari pipis ke kamar mandi.

Seohyun merasakan sensasi yang aneh pada tubuhnya, sensasi nikmat yang membuatnya tidak dapat berhenti.

"Aaahhh...Mmmhh...Oh Tuhan ini sangat gila! Oughh~"

Teriak Seohyun diikuti tubuhnya yang kembali bergetar hingga merosot ke lantai, entah bagaimana bisa sebuah sensasi dari rasa ngilu pada pusat tubuhnya membuatnya merasa sebuah beban terlepas dari tubuhnya.

"Yak, ini pipis sungguhan? *Oh gosh!!*" pekik Seohyun saat menyadari kali ini getaran tubuhnya disertai dengan dirinya yang pipis membasahi karpet bulu yang melapisi lantai kamarnya.

Dengan napas terengah Seohyun membiarkan tubuhnya yang lelah terlentang begitu saja dilantai, mengusap keringat di dahi dengan punggung tangannya. Menatap video di laptopnya yang telah terhenti. Kini Seohyun tidak sangsi mengapa Jessica begitu mengagungkan seks. Ini benar-benar gila...

Bagaimana jika dirinya melakukan hal seperti di film tadi dengan seorang pria?— pertanyaan yang terbesit di pikirannya lantas membuat Seohyun menggeleng tegas. Lebih baik menikmatinya sendiri seperti ini. Tidak, dirinya tidak sendirian, Cho Kyuhyun telah menjadi pembimbing yang baik. Dan...

"Cho Kyuhyun, kau benar-benar mengacaukan hidupku..." Gumamnya lelah.

Benar saja, dirinya harus mandi di malam hari, bekerja keras menggulung karpet dan membersihkan lantai. Sungguh, ia kini harus membayar mahal setelah meraih kenikmatan surga dunia yang telah pria itu suguhkan kepadanya.

"Dasar Cho Kyuhyun!"

# *I want to hear your voice*

## **-Kyuhyun's House-**

Pagi yang tenang untuk sebuah hati yang jauh dari kata gamang, Kyuhyun sudah merasa lebih baik dari suasana hatinya kemarin. Ya, aktor tampan yang pergi bersama Seohyun kemarin bukanlah siapa-siapa. CCTV yang Hyuna pasang di lobi rumah sakit dan parkir, basemen parkir apartemen, serta penyadap suara di mobil gadis itu menjelaskan segalanya. Kyuhyun telah melihat bagaimana raut bahagia di wajah Seohyun saat pulang dengan supirnya dan apa saja yang gadis itu sebutkan selama perjalanan menuju apartemen-nya.

*"Sunny eonni, apa kau sudah mengantarkan surat-surat penggemarmu ke apartemen? Hah? Oh, baiklah aku akan menunggu di apartemen, jangan terlalu larut malam, oke!"*

*"Ah Cho Kyuhyun pabo, kau membuatku menunggu dan selalu penasaran dengan isi suratmu..."*

Terkekeh geli, kini Kyuhyun merasa senang karena sudah pasti Seohyun akan membaca suratnya malam tadi. Katakan saja dirinya terlalu percaya diri. Namun dirinya yakin tak lama lagi akan ada surat elektronik yang merupakan balasan dari suratnya malam tadi. Menggeleng samar, Kyuhyun kini membuka *file* dokumen jurnal bulanan karyawan yang sekretaris Jung kirimkan agar mendapatkan persetujuannya untuk naik cetak. Untuk mengisi waktu luang menunggu surat balasan dari Barbie kesayangannya, lebih baik ia bekerja.

*Tring!*

Kyuhyun yang sedang membaca berkas-berkas perusahaan ditangannya lantas mengangkat kepala, matanya menatap sebuah *pop-up email* masuk yang muncul di sudut layar komputernya. Perlahan sudut bibirnya tertarik saat melihat nama pengirim pesan dan judul dari pesan tersebut.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Thanks for your fantastic guide*

Mengusap wajahnya kasar demi meredam malu yang terbit, meraih gelas yang tak jauh darinya, secepat kilat Kyuhyun meneguk air mineral itu demi mengusir dahaga yang tiba-tiba terbit. Dengan debaran hati yang membuat tubuhnya panas dingin, ia membuka pesan elektronik tersebut. Apakah dirinya akan menemukan sebuah kata-kata seksi nan erotis dari gadis pujaannya? Kyuhyun hanya dapat mengulum senyum salah tingkahnya, dirinya benar-benar lancang memperkenalkan seks pada perempuan yang mungkin saja masih gadis. Ya mungkin saja, mengingat betapa agresif nya Seohyun saat mereka berciuman di kamar gadis itu. Mungkin saja sifat asli gadis cantik itu benar-benar agresif jika bersama dengan seorang pria yang ia sukai.

Menggeleng samar, "Buang jauh-jauh pikiran burukmu, bung!" bentak Kyuhyun pada dirinya lalu mengangguk, "Ya, aku pria pertamanya, aku yang akan menjadi pria pertama dan terakhir untuknya..." gumannya optimis.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Thanks for your fantastic guide*

*Cho Kyuhyun, bolehkah aku mengutukmu sialan?! Bahkan aku baru mengetahui apa itu penetrasi malam tadi dan aku takjub karenanya...*

*Ini untuk pertama kalinya aku tidak menolak untuk menonton film dewasa, kau tahu? Aku memiliki sahabat yang benar-benar begitu excited dengan seks sejak kami sekolah menengah atas dan jika dia membawa koleksi video gilanya kerumahku, aku akan segera mengusirnya dari kamarku! Hahahaha!*

"Uhuk!" Kyuhyun tersedak ludahnya sendiri karena menahan tawa dan gejolak dadanya yang berdebar tidak biasa, "Hahaha, Seohyun-ah kau benar-benar gadis cerewet yang menggemaskan..." menggigit bibir bawahnya mengakhiri ucapannya.

Mengusap wajahnya kasar Kyuhyun kembali menatap barisan kalimat pada pesan elektronik di layar komputernya.

*Konyolnya malam tadi aku terus menerus mengulang film itu dan melakukannya pada diriku sendiri sesuai arahanmu, tubuhku serasa melayang setiap bergetar dan itu sungguh gila. Desahan wanita dan pria disana memacuku untuk mengikuti mereka, bahkan mendesah tak kalah hebat.*

*Cho Kyuhyun kau benar-benar pria nakal, tahukah kau, aku melakukannya hingga bolak-balik ke kamar mandi karena rasa ingin pipis, tapi ternyata tidak, rasanya sangat aneh dan aku terus melakukannya hingga kehilangan kontrol diriku. Aku benar-benar pipis dan membasahi karpet di lantai. Sesungguhnya pengalaman pertama yang sangat buruk.*

*Aku sibuk sepanjang malam, membersihkan tubuhku dan membersihkan lantai, juga mengganti lantai dengan karpet yang baru. Kau membuatku bekerja keras hingga dini hari.*

*Sungguh pria jahat, tapi entah mengapa aku sangat menyukainya, menyukai caramu memperkenalkan semua itu dengan begitu menyenangkan. Ini benar-benar gila tapi membuatku merasakan sesuatu kelegaan yang aneh. Saat bangun tidur, aku merasa tubuhku sangat segar. Menakjubkan sekali!*

*Cho Kyuhyun, aku sedang libur sepanjang hari ini dan akan bekerja malam nanti, bisakah kau meneleponku?*

*Hey dude, I want to hear your voice and maybe your moaning. Can you? 010-0628-991*

*Call me, please...*

*I'll be waiting for you today ♥□*

"Oh Tuhan, bahasamu kasar sekali Nona..." gumam Kyuhyun terkekeh geli, wajah dan telinganya memerah membayangkan betapa seksinya Seohyun malam tadi. Tak lama dahinya berkerut, "Mendengarkan suaraku? Pasti dia masih mengingat persis suaraku saat menjadi Doryeonim..." gumamnya pelan.

Menggaruk kepalanya yang tidak gatal, pria itu lantas meraih gagang telepon tak jauh darinya dan menekan angka dua.

*Tut..tut...* — Suara telepon tersambung terdengar begitu bertele-tele, memancing Kyuhyun untuk mendecakkan lidahnya.

*"Selamat pagi Tuan muda, bagaimana tidurmu? Semoga hari ini perasaanmu jauh lebih baik! Apa yang sedang kau perlukan sekarang?"*

Sapaan disertai pertanyaan yang Hyuna lontarkan biasanya sanggup membuatnya naik pitam dan ingin mengomel, namun kali

ini hanya dapat mengulum senyum, "Hyuna-yaa, apakah kau bisa kemari? Ada sesuatu yang perlu ku bicarakan."

*Hening* — Seketika tidak ada suara di seberang sana, Kyuhyun lantas mengerutkan dahinya, "Hyuna kau masih disana?"

*Tut.. tuut...* — Panggilan itu diputuskan sepihak, menghela napas pelan, "Bodoh, kau merusak suasana hatiku pagi ini..." geramnya pelan, namun ketika kembali menatap layar komputer dihadapannya, rasanya terlalu sayang itu marah pagi ini. Hatinya sedang berdebar dan rasanya ribuan kelopak bunga sedang mekar didalam sana. Seohyun mampu membuat dirinya benar-benar merasa sangat baik.

Membuang napasnya kasar, Kyuhyun berdiri dari duduknya, meninggalkan kamarnya kearah balkon. Menghirup udara pagi akan membuat suasana hatinya jauh lebih baik. Ya, mengendalikan emosi akan membuat citra dirinya menjadi lebih baik. Kyuhyun ingin menjadi pria terbaik untuk Seohyun, entah kapanpun itu dapat terealisasi. Ia harus memiliki gadis pujaan hatinya.

Seo Joohyun-nya yang sangat berharga...

\*\*\*

*Di suatu tempat...*

*"Hyuna, kau masih disana?"*

Hyuna yang sedang merayap di lorong atap sebuah gedung lantas menghentikan aksinya, dirinya belum bisa berbicara saat ini seseorang sedang memasuki ruangan dibawahnya itu. Matanya segera memicing kearah lubang ventilasi disana.



*Cklek! Krieeet...*

*"Hei manager Jang! Aku meneleponmu sedari tadi, mengapa tidak kau angkat dan sekarang kau mendiamkanku!"*

Secepat kilat Hyuna memutuskan sambungan itu dan mematikan ponselnya. Beralih menyalakan penyadap pada ponsel serba gunanya itu. Ya, dirinya sedang melakukan pengintaian pria itu di kantor agensi *PYC entertainment*.

Menghela napas lelah, *"Apa lagi? Jangan memanggilku manager disini, karena sesungguhnya aku bukanlah managermu..."* Pria itu terlihat acuh dengan model yang ia manajeri saat di Koh Samui.

*"Aishh kau ini, jika tidak berguna pasti sudah lama aku singkirkan! Aku kemari ingin memintamu menyingkirkan para polisi wanita yang menyamar di Koh Samui kemarin! Aku hanya ingin mendapatkan kabar tentang kematian mereka bertiga dalam waktu dekat."*

Perkataan wanita itu membuat Hyuna tercekat, mereka berpikir untuk membunuh manusia dengan begitu enteng. Apakah seperti ini monster berwujud manusia yang harus di musnahkan menurut sang ayah? Hyuna menggelengkan kepalanya, ini sebuah informasi penting, nyawa ketiga polisi wanita itu dalam bahaya.

*"Bertiga? Sebenarnya mereka semua berjumlah empat orang, seorang Detektif pria bersama mereka kemarin. Satu orang 500 juta, aku akan selesaikan satu persatu dengan rapi."*

Hyuna lantas meneguk ludahnya kasar, ini menyeramkan dan begitu menegangkan seperti film *gangsters* yang pernah ia tonton. Disini dirinya semakin yakin, Jang Hyunseung adalah bocah pembunuh berdarah dingin yang menghabiskan nyawa Tuan

besarnya. Seketika hatinya teremas pilu, dirinya kini ingin segera menangkap pria tersebut dan memberikan perasaan lega untuk tuan mudanya yang telah lama menanggung derita selama ini.

*"Dan kau, sebaiknya diluar jam tugas bersama jangan pernah menggangguku. Kau tidak pernah tahu bukan, kapan aku merasa haus darah?"*

*"A-kau mencoba mengancamku? Jika kulaporkan ini pada suami-"*

*"Dia pasti akan mentertawakanmu bagai lelucon, Hahahaha!"*

Hyuna membelalakan matanya saat pria itu melangkah keluar ruangan itu, mengeluarkan benda seperti senter dari saku bajunya, gadis itu menekannya kearah dinding lorong atas itu disertai tali yang keluar. Dengan gesit ia membawa tubuhnya meluncur mengikuti arah tali tersebut. Hyuna harus segera keluar dari lorong atas tersebut dan mengikuti jejak pria itu. Ya, tugas pentingnya hari ini adalah mendapatkan dimana tempat kediaman Jang Hyunseung.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Bibir manis itu mengerucut, sesekali ia berdecak kesal. Pria yang di tunggu tidak kunjung menelepon, bahkan email darinya tak kunjung di balas, melirik kalender yang menunjukkan tanggal sepuluh yang bertepatan dengan hari kamis, tangannya lantas memukul kepalanya, "Ck! Semua orang bekerja hari ini pabo! Dia karyawan swasta sudah pasti sangat sibuk dengan pekerjaannya. Bagaimana bisa membuka *email* darimu?" Omelnya kesal.

Mengetuk dagunya seraya berpikir, "Ternyata menjadi pengangguran sangat melelahkan yaa..." lalu mengusak rambutnya

kasar, "Jika Sunny Eonni mendengar ucapanku saat ini dia pasti akan mengomel seperti ini, 'kau ini jika terus saja bekerja kau akan menggerutu meminta hari libur dariku!'. Kyuhyun-ah apakah nyaman bekerja menjadi karyawan biasa disebuah perusahaan? Pasti menyenangkan, kau memiliki banyak teman kantor dan kalian akan berbincang disaat jam istirahat, makan bersama, bahkan menghilangkan penat saat malam sabtu di kedai soju sepulang kerja. Eomma bilang Appa selalu melakukan hal itu sebelum mereka menikah. Semua manusia normal bekerja, bersenang-senang dan makan apapun yang mereka inginkan. Dan yang paling utama, mereka tidak kesepian..." ucap Seohyun berakhir dengan sebulir air mata cengengnya yang menyelip jatuh.

Seperti inilah hidupnya jika tidak sedang bekerja dan tidak memiliki agenda untuk berbelanja bersama Jessica dan Yoona, terkurung dalam sepi tak ada siapapun yang mengajaknya berbicara. Bahkan di apartemen besar ini tak ada cicak yang berdecak dengan tidak sopan seperti di rumah sederhananya dulu. Rumah dimana dirinya tumbuh dan merasakan kehangatan keluarga kecil yang bahagia.

Kebahagiaan seolah memiliki masa kedaluwarsa, semua kebahagiaan yang kita miliki akan berlalu begitu saja seiring dengan berjalannya waktu dan menyisakan sebuah kenangan yang akan di kenang dikala sepi. Sejatinya sepi adalah teman yang paling setia. Rasa sepi berada disetiap sudut kesendirian hidup ini.

"Entahlah..." gumamnya pelan.

Menutup kedua mata indahny, Seohyun hanya dapat tidur untuk menghabiskan waktu luangnya. Sungguh menyedihkan...

\*\*\*

*Siang harinya...*

"Appa, aku kehilangan jejaknya di Distrik Dongdaemun!" lapor Hyuna setelah menepikan mobilnya disisi jalan raya.

Memeriksa GPS yang sudah menangkap sinyal GPS mobil pria itu dan kini terputus begitu saja. Jang Hyunseung benar-benar licik.

*"Bagaimana dengan pelacakan melalui GPS?"*

Mendesah lelah, "Sudah kulakukan tadi, namun saat di persimpangan Hwigyeong-dong sinyalnya menghilang. Tidak ada titik pasti pria itu berhenti dimana." Ucapnya frustrasi.

*"Kau bisa pulang sekarang atau jika Tuan muda memerlukanmu kau boleh pergi, anggap saja tugas hari ini sudah selesai. Tapi ingat, untuk beberapa saat ini jika kau ingin berkunjung ke tempat Tuan muda-"*

"Gunakan helikopter, karena situasi belum bisa dikatakan stabil. Siap melaksanakan perintah anda Tuan Kim! Hahahaha..." potongnya cepat seraya terbahak memutuskan panggilan tersebut.

*Tring!* — Bunyi pesan bertubi-tubi masuk, sebuah pesan dari sang Tuan muda dan kakaknya.

***Message from Yeonggie chicken (050811) :***

*Paket penawaran wing bucket 50% 11.30am- tutup khusus untuk hari ini.*

Berdecak kesal, "Aku menunggu promo 50% untuk dada ayam agar dadaku sehat berotot!" meniup poninya, ia melanjutkan membaca pesan lain yang masuk.

**Message from Yesung Oppa (010-1984-0824) :**

*Bagaimana pengintaianmu? Jangan lupa rapat pukul 4 sore di kediaman Th. Cho.*

**Message from manusia terpencil (010-1988-0203) :**

*Hei bodoh kenapa kau mematikan ponselmu? Aku sangat memerlukan bantuanmu saat ini. Apa kau sedang bermain game online hingga mengabaikanku? Jangan bermalas-malasan seperti ini, aku bisa marah. Setelah menerima pesanku ini, kau harus segera kemari! Lewat pukul empat sore akan kupukul kepalamu!*

"Ha.. ha.. haha..." Gumam Hyuna lirih seraya meremas kepalanya. "Apa kau pikir aku memiliki waktu untuk bermain *game*? Aishh... Kenapa pekerjaanku menjadi seperti ini? Apakah akan benar-benar ada yang mati nantinya?" tersenyum getir, ia memacu mobilnya pergi. Tanpa ia sadari seorang pria menyeringai didalam mobil hitam pekat yang kini keluar dari parkir di salah satu pusat perbelanjaan.

"Entah siapa yang berani membuntuti mobilku. 경기 34 가 0666 aku telah menandaimu. Hati-hati berkendara..." Gumamnya melapal plat mobil Porsche kuning itu disertai senyuman misterius. Hyunseung memacu mobilnya kearah yang berlawanan, dirinya tidak memiliki waktu untuk menangkap penguntit itu saat ini. Tapi untuk di lain waktu, jika mobil itu tidak remuk terlindas truk besar jangan panggil namanya Jang Hyunseung.

\*\*\*

**-Kyuhyun's House-**

"A-apa dia ingin kau meneleponnya?!" tanya Hyuna takjub.

Mengangguk samar, "Sungguh aku belum berani untuk berbicara langsung dengannya..." ucap Kyuhyun mendongakkan kepalanya bersandar pada kepala sofa, memijat tepat di dahi.

"Bertemu kembali tidak mungkin berani, menelepon juga tidak berani, lantas kapan hubungan kalian akan berkembang?" tanya Hyuna dengan helaan napas lelah.

Bersedekap, "Jangan bicara seenaknya! Ba-bagaimana jika Seohyun mengenal suaraku? Kau lupa bagaimana tajamnya ingatan Seohyun?" ucap Kyuhyun kesal. "Berbicara denganmu juga percuma, tidak menghasilkan apa-"

"*Are you sure?* Berbicara denganku tidak menghasilkan apa-apa, katamu?" tanya Hyuna balas bersedekap menatap tuan mudanya itu, Kyuhyun membuang muka tak suka.

"Aku memiliki alat ini..." ucap Hyuna menghubungkan *earphone* itu pada ponselnya seraya menelepon Kyuhyun.

Dengan ponsel yang terus berdering di meja membuat Kyuhyun menatap Hyuna tak mengerti, "Jika kau hanya ingin pamer *earphone* barumu, lebih baik lupakan saja!"

"Jawab saja Tuan!" ucap Hyuna memaksa dengan menendangkan kakinya ke lutut Kyuhyun.

Mendengus kesal Kyuhyun menjawab panggilan itu dan menyalakan *loudspeaker*.

"*Halo apakah suaraku terdengar sama?*"

Suara Hyuna terdengar lebih matang dan dewasa dari suara aslinya yang terdengar aneh seperti burung pelatuk. Kyuhyun membelalak

tak percaya, Hyuna terkekeh geli seraya menekan tombol kecil pada earphone tersebut.

*"Tuan apakah anda mendengarkan saya?"*

"Seperti doraemon..." Gumam Kyuhyun karena suara Hyuna terdengar begitu serak dan kasar, namun itu tetap suara seorang wanita.

Terkekeh geli, *"Ini earphone yang biasa kugunakan untuk menelepon orang-orang MC entertainment saat bertugas. Awalnya aku membuat alat ini agar dapat membolos saat sekolah dulu. Aku menelepon pihak sekolah dan mengaku sebagai Appa ataupun Eomma. Apakah kau ingin mencobanya Tuan?"* Ucapnya seraya menekan tombol kecil pada tali earphone itu lagi.

Kyuhyun turut terkekeh geli mendengar cerita Hyuna sambil menganggukkan kepalanya, "Suaramu kali ini benar-benar mirip dengan Kepala Pelayan Kim."

Hyuna kembali memencet tombol kecil disana, *"Apakah suaraku sudah mirip Eomma-ku? Tuan muda jangan makan dengan kaki keatas dan kepala kebawah, nasimu bisa jatuh semua ke kepala!"* pekik Hyuna mengikuti perkataan sang ibu sesuai dengan cerita ibunya, Kyuhyun kecil sangat suka makan dengan posisi kaki diatas kepala dibawah dengan alasan memberi makan otaknya agar pintar seperti Tuan Siwon. Benar-benar lucu.

Membulatkan matanya, "Wah Suaramu benar-benar mirip dengan Kim Ahjumma!" seru Kyuhyun bertepuk tangan.

Terkekeh geli Hyuna memutuskan sambungan telepon diantara mereka. Dan melepaskan earphone itu. Menadahkan tangannya pada Kyuhyun, "Kemarikan ponselmu..." pintanya pada Kyuhyun.

Kyuhyun terpaksa sejenak, "Heh? Menggunakan nomor ponselku?" tanyanya mengerutkan dahinya.

Dengan geram Hyuna menepuk dahi pria bodoh itu, "Yak sialan!" pekik Kyuhyun tak terima, Hyuna membalas dengan pelototan yang sama, "Berikan ponselmu sekarang Tuan!" paksa Hyuna merampas ponsel itu dari saku baju Kyuhyun.

"Hei-yak! Hyuna-yaa, apa kau sudah tidak waras! Kembalikan ponselku!" bentak Kyuhyun ingin merampas ponsel itu namun Hyuna menangkis tangannya. "Kau ini benar-benar bodoh, bagaimana jika Seohyun mengetahui nomor ponselku dan melacak siapa diriku-"

Hyuna memperlihatkan layar ponselnya yang ia hubungi dengan nomor ponsel Kyuhyun.

"*Private number?*" tanya Kyuhyun seraya membaca tulisan di layar itu.

"Yak, kau benar-benar bodoh Tuan! Semua ponsel memiliki pengaturan panggilan untuk menyembunyikan nomor identitasnya!" bentak Hyuna kesal.

Mendengus sebal, "Bukankah operator yang aku gunakan tidak mendukung fitur itu?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Menepuk pundak lebar itu, "Aishh Tuan muda yang terhormat, semua tentang anda telah di proteksi dengan baik, jadi *private number* ini kau gunakan hanya semata-mata memberi batas ruang untuk gadis itu agar tidak terus menghubungimu. Semua ini semata-mata agar kesan misteriusmu tidak akan lenyap begitu saja sampai kau siap untuk bertemu dengannya dan mengakhiri semua



permainan melelahkan ini, Arrachi?" tanya Hyuna menarik-turunkan alisnya.

Kyuhyun hanya dapat membuang muka, memikirkan perkataan Hyuna tentang kapan dirinya mengakhiri semua ini.

*"Tes... Satu... Dua..."*

"Berbicaralah seperti biasa tuan, katakan apa saja jangan terkesan kaku agar aku dapat menentukan mana filter yang cocok untuk mengubah suaramu, namun tidak terlalu mencolok."

*"Iya Hyuna, bagaimana sekarang?"* tanya Kyuhyun malas-malasan.

Menggeleng tegas, "Bisakah berbicara sedikit tegas namun lembut, Tuan?" pinta Hyuna lagi.

*"Halo Hyuna?"* ucap Kyuhyun terdengar kaku.

"Katakan halo dan panggil nama gadismu Tuan." Perintah Hyuna kini mengutak-atik *software* pada komputernya.

"Suaramu aslimu sudah sangat bagus saat berbicara, hanya sedikit efek untuk mengubah warna suaramu agar tidak terdengar begitu familiar. Berbicaralah sesuatu seolah-olah kau sedang berbicara dengan gadis itu, hilangkan rasa gugupmu agar tidak ada getaran yang membuat vibra suara aslimu muncul." Jelas Hyuna membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

*"Seohyun-ah, apa kau masih disana?"*

Suara Kyuhyun terdengar lebih berat, matang dan sangat seksi. Hyuna mengerjap sejenak, "Woah daebak! Aku benar-benar

merasa mendengar suara seorang pria misterius yang sangat tampan!" takjub Hyuna seraya bertepuk tangan heboh.

Hyuna merapikan *earphone* itu dan meletakkannya pada meja di depan Kyuhyun, "Jangan pencet tombol apapun, ini sudah dalam pengaturan filter yang pas untukmu, sebelum menelepon usahakan tidak mengirimkan dia pesan singkat, juga pastikan sebelum melakukan panggilan rekam suaramu terlebih dahulu untuk memastikan alat ini bekerja dengan baik." pesan Hyuna seraya mengemas barang-barangnya.

Kyuhyun hanya menatap ponselnya, pikirannya kini sedang bercabang. Hatinya sangat gelisah dan berdebar.

"Aishh melamun lagi," Cibir Hyuna membawa tubuhnya berdiri dari sofa empuk itu, "Hubungi dia sebelum pukul tujuh malam Tuan. Karena pukul tujuh malam nanti dia akan pergi ke studio rumah produksi di Itaewon untuk melaksanakan syuting terakhir iklan musim panas yang tertunda di Koh Samui kemarin. Aku harus pulang sekarang Appa menyuruhku segera pulang pukul empat sore." Ucapnya membungkuk sopan hendak pergi, namun tangan yang gemar berkeringat dingin itu mencekalnya.

"Wae?"

"Apa kau akan mengawasi dia dari jauh, malam ini?" tanya Kyuhyun penuh harap.

Menggeleng ragu, "Aku akan usahakan untuk pergi memantau Barbie-mu itu, doakan saja tidak banyak kamera pemantau di rumah induk yang mengalami kerusakan dan harus aku perbaiki. Aigoo... Pekerjaanku sangat banyak..." keluh Hyuna memukul bahunya sendiri untuk menghilangkan pegal. Dirinya tidak mungkin mengatakan pada Kyuhyun tentang kesibukannya saat ini

mencari pria itu, karena Tuan Siwon ingin menyembunyikan semua hal ini dari Kyuhyun.

Berdiri dari duduknya dan memegang kedua bahu gadis itu, "Hyuna-yaa, aku yakin kau bisa menyelesaikan semua pekerjaanmu dengan baik, ayo semangat kau pasti bisa menyelesaikan pekerjaanmu itu termasuk mengirimkan foto-foto Barbie cantikku malam ini. Himnae!" seru Kyuhyun mengepal satu tangannya keudara.

Mengangguk antusias, "Himnae!" pekik Hyuna riang dengan kedua tangan yang terkepal penuh semangat. "Baiklah bos, aku pergi sekarang. Beranikan dirimu! Ayo hubungi gadis pujaanmu itu!" ucap Hyuna membungkukkan tubuhnya dan berlalu pergi.

Memastikan kebahagiaan Tuan mudanya adalah tugas dan kewajibannya, namun sifat Kyuhyun yang seolah tak mau mengerti akan rasa lelahnya, membuatnya hanya bisa tersenyum getir. Dari pihak keluarganya dan Kyuhyun hanya menuntut kesempurnaan pekerjaan darinya. Dirinya hanya bisa menurut dan patuh menjalankan semua tugas tanpa bisa menolak. Tidak ada seorang pun yang tahu bahwa tubuhnya juga bisa merasakan lelah dan perasaannya juga bisa merasakan muak dan jenuh.

\*\*\*

Langit oranye berarak pergi menjadi biru kelabu yang perlahan semakin menggelap. Langit malam membawa aroma kesepian yang kental, namun jauh didalam sana irama hatinya bertabuh. Debaran hatinya bergerak seirama dengan nada sambungan telepon.

*Tut.. tuut...* — Kyuhyun mencoba untuk menelepon Seohyun namun gadis itu tak kunjung menjawab. Hyuna mengatakan Seohyun sudah meninggalkan lokasi syuting dan berakhir mengunjungi

sebuah salon kecantikan. Kabarnya gadis itu akan mengubah warna rambut, Kyuhyun berharap Seohyun kembali dengan rambut hitamnya yang begitu indah dan membuat kulitnya berkali-kali lipat lebih bercahaya.

Kyuhyun kembali menatap foto-foto Seohyun di lokasi syuting tadi, tidak ada kata tidak cantik untuk Seohyun. Seperti apapun itu, Seohyun selalu terlihat cantik dan sempurna. Kyuhyun sangat menyukai setiap foto yang Hyuna kirimkan. Termasuk foto dimana Seohyun keluar dari kantor agensi itu bersama saudara kandung dan tim kerjanya. Sayangnya Hyuna tak bisa membuntuti Seohyun sampai kembali ke apartemen karena gadis itu sedang memiliki pekerjaan lain dari ayahnya.

Akan ada getaran yang berbeda setiap melihat apapun yang Seohyun kenakan baik itu tidak dalam sebuah konsep pemotretan ataupun pakaian kasual yang ia kenakan sebagai publik biasa pada umumnya. Seohyun selalu tampil sempurna dengan auranya yang menawan. Kyuhyun tidak pernah meragukan hal tersebut.

*Tut.. tuut..*

*'Anda terhubung dengan kotak pesan suara, tekan angka satu untuk meninggalkan pesan.'*

Meneguk ludahnya kasar, Kyuhyun memilih mengikuti instruksi dengan menekan angka satu. Dia ingin meninggalkan pesan suara untuk Seohyun, pesan yang akan membuat segalanya menjadi lebih mudah, memang belum saatnya mereka berbicara secara langsung meskipun lewat sambungan telepon.

\*\*\*

**-Pandora Apartment-**

Kaki jenjang itu keluar dari mobil van-nya, "Baiklah supir Kang tolong antar Eonnie dan keponakanku sampai dirumah dengan selamat!" perintah Seohyun riang.

"Seohyun-ah terima kasih untuk traktiran perawatan salon dan makan malam hari ini, aku senang sekali!" Ucap Yuri sekali lagi.

"Aishh, Eonnie jangan terus berterima kasih. Waktu Eonnie masih aktif bernyanyi, setiap kau mendapatkan uang kau selalu membawaku pergi dan makan kemanapun." Ucap Seohyun mengibaskan tangannya.

Si mungil Penil beranjak dari duduknya mengulurkan tangannya minta dipeluk dengan sigap Seohyun memeluk tubuh mungil itu.

"Selamat malam Imo, terima kasih untuk semua mainannya. Imo sekali-kali harus pulang ke rumahku agar kita bisa bermain bersama." Ucap Penil dengan aksen cadelnya.

"Eum... Nanti minggu depan Imo akan menginap dirumahmu, selamat malam, ingatlah untuk langsung tidur sesampainya dirumah!" Ucap Seohyun mengecup pipi gempal itu seraya melepaskan pelukannya.

"Kau juga jangan begadang, kau butuh istirahat yang cukup. Jangan terlalu mengikuti perintah manajer mu untuk terus menjaga berat badanmu. Mengerti?"

"Siap Eonnie, sampai jumpa nanti!" pekik Seohyun seraya menutup pintu mobil dan melambaikan tangannya.

Menghela napas lelah, pekerjaan hari ini lumayan melelahkan walaupun hanya berlangsung selama tiga jam. Dan entah mengapa yang di tunggu tidak kunjung meneleponnya sampai sore tadi.

Mungkin saja Kyuhyun tidak suka jika mereka harus berhubungan via telepon. Menggedikkan bahunya, "Entahlah..." ucapnya seraya melangkah masuk melalui lobi apartemen tersebut.

-

Melangkah masuk ke dalam lift dan memencet angka 1 dan 6 untuk menuju ke lantai enam belas, Seohyun merogoh tas kecil itu untuk mengambil ponselnya. Menyandarkan tubuhnya pada dinding lift tersebut seraya membuka kode ponselnya. Seohyun mengangkat alisnya melihat 19 panggilan tak terjawab dari pukul 16.14 sampai pukul 21.30 tadi dan semuanya panggilan dari *private number*. Mengerutkan dahinya saat melihat satu pesan suara dari nomor pribadi tersebut dengan segera Seohyun membuka pesan itu dan menempelkan ponselnya pada telinga.

*Pip!* — Terdengar suara desiran dan helaan napas pria disana, Seohyun tercekak dengan debaran hati yang tidak biasa.

*"Hai cantik yang sudah mengalami squirting malam tadi, selamat malam..."* Suara seorang pria, terdengar begitu maskulin, berat dan sedikit serak.

*"Squirting?"* lirik Seohyun berakhir mengerucutkan bibirnya manja.

*"Aku sudah mencoba meneleponmu sejak sore tadi sesampainya di rumah. Maaf pagi tadi aku tak bisa langsung menelepon, karena pekerjaanku dikantor sangat banyak."*

Seketika mulutnya terbuka, Seohyun segera menutup mulutnya yang ingin berteriak. *Kyuhyun meneleponnya!* teriaknya dalam hati seraya melompat-lompat kegirangan.

*"Dan sepertinya, kau sedang sibuk malam ini. Besok lusa aku akan mengirimkan surat dan rekaman suaraku, aku akan menuntunmu melakukannya lagi bersama dengan rekaman suaraku. Kita bisa melakukannya bersama jika kau menyukainya. Seohyun-ah rasa ingin pipis yang kau rasakan itu adalah pertanda kau mengalami orgasme dan ketika kau pipis, itu bisa dikatakan squirting atau orgasme hebat yang tidak semua wanita dapat mengalami saat orgasme, ternyata kau wanita bernaafsu besar, aku sangat menyukaimu. Hmmm... Kau pasti terlihat semakin cantik dan seksi saat mendapatkannya..."*

Seohyun bergedik mengusap tengkuknya yang merasa begitu merinding mendengarkan suara seksi pria itu. Tidak, dirinya tidak takut, tapi kini tubuhnya menjadi sedikit lebih sensitif seperti malam tadi saat ia menyentuh tubuhnya sendiri. Menggelengkan kepalanya kasar, ia berusaha menepis pikiran kotor dikepalanya.

*Tring!* — pintu lift itu terbuka, dengan segera kaki indahny melangkah keluar. Seohyun melihat pesan suara berdurasi satu menit itu belum usai, hanya terdengar samar suara deburan ombak beserta semilir angin yang menenangkan. Dirinya terus menunggu akhir dari pesan suara tersebut.

*"Seohyun-ah, pasti sangat melelahkan pekerjaanmu malam ini. Beristirahatlah, selamat malam pujaan hatiku..."*

*Pip!*

Pesan suara itu telah usai, dengan segera Seohyun menyentuh ikon *save* pada layar ponselnya. Memasuki apartemen-nya dan menutup pintu itu kembali. Membawa tubuhnya bersandar pada pintu, Seohyun menangkap kedua tangannya yang masih memegang ponsel tepat di dada. Menghela napas pelan, sudut bibirnya tertarik, "Kyuhyun-ah, mengapa harus menggunakan *private*

*number?"* Tanya Seohyun seraya mendongakkan kepalanya, menghirup oksigen sebanyak-banyaknya demi menetralsir dadanya yang terus bergemuruh hebat.

"Kau benar-benar membuatku menjadi semakin penasaran denganmu... Jahat sekali..."

Seohyun sungguh tidak tahu pasti akankah mereka bertemu suatu saat nanti, atautkah pria misterius ini akan menghilang begitu saja setelah bosan mempermainkannya. Demi apapun dirinya ingin mengetahui bagaimana rupa penggemar misteriusnya itu. Entah mengapa kini rasanya ia semakin terdorong oleh rasa penasaran yang kuat. Dirinya ingin bertemu dengan Kyuhyun sebelum pria itu bosan dan menghilang. Dirinya sangat benci tercekik oleh rasa penasaran seperti ini.

"Kyu-ah, aku ingin kita bertemu..."



# *Little story of the past*

## **-Sahmyook Medical Center-**

Senandung pelan dari suara indah seorang pria terdengar di seluruh penjuru ruang perawatan yang luas, uap air menjadi teman diantara kedua anak manusia yang saling bergenggaman tangan. Pria itu tersenyum saat mengusap kepala gadis cantik dihadapannya. "Tidurlah yang nyenyak, Oppa sangat menyayangimu..." bisiknya pelan hingga suaranya terdengar serak.

Saat ia mengangkat tubuhnya untuk berdiri tangan berbalut kulit seputih salju itu kontan menahan tangannya, "Hyunseung Oppa, tidak bisakah aku dirawat dirumah saja? Aku sudah sangat bosan selama belasan tahun ini harus dirawat dirumah sakit. Bukankah dokter sudah mengatakan bahwa aku sudah mengalami kemajuan pesat sejak tiga tahun belakangan ini? Bahkan aku sudah sepenuhnya pulih dari koma. Traumaku sudah menghilang, semakin hari bicara dan berjalanku sudah semakin lancar. Aku ingin setiap hari saat terbangun dapat sarapan bersama Oppa dan aku bisa berlatih berjalan denganmu, apakah tidak bisa mengurus kepulangkanku sekarang?" ucap gadis itu tanpa jeda, menatap mata dingin nan hangat yang ia rindukan dalam kegelapan.

Material hangat pria kesayangannya di dunia ini kembali mengecup dahinya penuh kasih, "Geurim-ah, jadwal pekerjaan Oppa saat ini sangat padat, setiap dua minggu sekali Oppa harus keluar negeri dan setiap hari harus pulang sangat larut, terkadang terpaksa pulang pagi. Oppa sangat senang dengan kemajuan pesat yang kau lalui belakangan ini. Kau gadis yang hebat, melewati koma, serangkaian operasi dan sekarang kau sudah semakin pintar berbicara, juga berjalan dengan baik. Namun Oppa tidak memiliki

waktu luang untuk menjagamu dan tidak ada orang yang bisa Oppa percayai untuk mengurusmu dirumah. Selain rumah sakit ini, tidak ada tempat ternyaman untukmu saat ini. Kumohon mengertilah, tunggu sampai dokter menemukan donor kornea yang cocok untukmu. Setelah kau bisa melihat lagi, Oppa berjanji kita akan tinggal bersama lagi..." janjinya membuat mata dingin yang menatap kosong kedepan itu mengeluarkan sebulir air.

Gadis berusia 21 tahun itu lantas memeluk tubuh sang kakak erat, "Oppa, maaf telah membuatmu bekerja keras demi merawatku selama ini, kecelakaan empat belas tahun lalu benar-benar membuat kita semua menanggung derita, namun pihak yang sungguh sangat menderita adalah dirimu..." tangisnya penuh sesal dan merasa bersalah.

"Geurim-ah, jangan berkata seperti itu. Sudah sejak awal Oppa bilang padamu bukan, Oppa akan membuatmu sembuh seperti semula dengan cara apapun. Oppa boleh saja meninggal dunia saat itu dan kehidupanmu selama empat belas tahun ini harus terjeda, namun kau harus kembali pulih dan melanjutkan kehidupanmu dengan baik. Jika kau ingin Oppa bahagia, maka berbahagialah, karena kebahagiaanmu adalah sebuah kebahagiaan terbesar untuk Oppa." ucap Hyunseung berusaha membujuk adiknya.

Gadis cantik itu semakin memeluknya erat, keluarga satu-satunya dan tujuan hidupnya selama belasan tahun ini, Hyunseung tidak memiliki tujuan lain setelah merebut semua kekayaan Chalmart Stores. Inc, dirinya ingin membahagiakan adiknya dan memberikan kehidupan yang layak untuk gadis itu di luar negeri nantinya. Meninggalkan semua luka dan dendam di negeri ini, setelah semuanya mendapatkan porsi ganjaran masing-masing.

Keadilan tidak akan pernah ada untuk para penguasa kecuali kita yang menyeretnya sendiri untuk turut merasakan apa itu yang dinamakan penderitaan.

-

*Blam!*

Memejamkan mata sembari menyandarkan kepalanya pada sandaran jok mobil itu, hatinya kembali teremas nyeri. Tangisan Geurim adalah sebuah sayatan belati untuk hatinya. Teringat bagaimana hancur dirinya empat belas tahun lalu saat sebuah ambulans membawa jenazah sang ayah. Dia harus berlari kesana kemari untuk menjual harta orangtuanya yang tidak seberapa di pondok kecilnya untuk biaya rumah duka dan kremasi ayahnya. Sejak saat itu, kebahagiaan Geurim dan kehancuran pemilik Chalmart stores. Inc adalah tujuan hidupnya.

***Flashback on***

Langkah kaki remaja berusia 12 tahun kala itu terhenti kala melihat mobil ambulans berhenti di depan rumahnya. Hyunseung yang baru saja pulang membantu ayahnya menanam dan memanen sayuran untuk mereka makan sehari-hari saat sepulang sekolah, ia segera berlari demi mendapat sebuah penjelasan dari pihak ambulans yang saat itu sedang sibuk membuka pintu belakang mobil tersebut.

"Ahjussi, mengapa anda membawa mobil ini kemari?" tanya Hyunseung setelah membungkukkan tubuhnya.

Pria asing yang turut datang bersama petugas ambulans itu lantas menepuk bahunya, "Kami turut berduka cita, bus yang ayahmu bawa mengalami kecelakaan di km 24 Incheon menuju dermaga

dan beliau tewas di tempat. Kami membawa jenazah ayahmu kemari karena tidak ada satupun pihak keluarga yang dapat di hubungi. Perkenalkan saya Detektif Shin, penyidik kepolisian dari unit kecelakaan lalu lintas Incheon." Ucapnya mengulurkan tangan untuk berjabat, namun remaja itu mengabaikannya.

Bagai tersambar petir Hyunseung berlari membuka pintu ambulans tersebut dan masuk kedalam sana, lehernya tercekak saat tangannya membuka selimut yang menutupi wajah jenazah itu perlahan. Matanya membesar kala mendapati sang ayah terbaring kaku dengan luka lebam di separuh wajahnya. Darah pekat masih mengalir pada sudut bibir dan matanya walau sudah terlihat sedikit mengering.

"Appa!" pekiknya mengguncang tubuh yang berbaring kaku tersebut, "Appa ireona! Ireonaseo Appa!!" teriak Hyunseung remaja saat itu berurai air mata.

"Maaf adik, tuan Jang sudah meninggal sejak satu jam lalu di tempat kejadian. Kau harus menghormati jenazah orangtuamu..." ucap petugas pengantar mayat itu berusaha menenangkannya.

\*

*"Oppa, besok aku dan Appa akan pergi ke pulau Jeju bersama teman-teman sekolahku. Ahh senangnya Appa yang menyetir untuk bus yang kami tumpangi dan untuk pertama kalinya aku akan pergi berlibur bersama Appa. Coba saja Appa memiliki uang lebih, pasti akan lebih menyenangkan jika Oppa juga bisa pergi."* Binar mata indah adiknya membuat Hyunseung tersenyum.

*Mengusap puncak kepala gadis tercantik di dunia itu dengan penuh kasih, "Aniyaa, kau saja yang pergi dan nikmati liburan itu dengan baik. Oppa akan turut menikmati liburan itu melalui cerita darimu,*

*ahh pasti sangat menyenangkan dapat melihat pemandangan yang indah di Jeju..."*

*"Ne, katanya pemandangan saat kapal ferry berlayar juga sangat indah, lautan yang membentang luas, dan angin yang berhembus kencang mengalahkan kipas angin!" antusiasme Geurim membentangkan kedua tangannya, menggambarkan suasana di kapal ferry yang belum pernah ia naiki sama sekali.*

*Hyunseung tersenyum memeluk tubuh mungil adiknya, "Hati-hati disana, jangan jauh-jauh dari Appa. Oppa tidak ada disana untuk menjagamu. Tidurlah agar besok kau tidak kesiangan." Ucapnya mengecup puncak kepala adiknya itu.*

*"Ne-bo, Oppa juga harus tidur sekarang. Berhenti belajar dan terus belajar. Karena otak Oppa yang cerdas ini harus beristirahat." Ucap Geurim mengecup puncak kepalanya, Hyunseung memejamkan matanya seraya terkekeh geli.*

*"Jangan mencium kepalaku, itu tidak sopan!" tegurnya membuat sang adik tertawa.*

*"Oppa gumawoyo, terima kasih telah menjadi kakak yang baik sekaligus pengganti Eomma dalam hidupku. Aku merasa beruntung memiliki Oppa disisiku. Besok kami akan berkunjung ke perkebunan jeruk di pulau Jeju. Katanya kita hanya perlu membayar harga tiket dan bisa membawa pulang sekantong besar jeruk. Aku tidak akan memakannya selama di perjalanan pulang. Kita akan memakannya bersama di rumah. Pastikan Oppa menungguku pulang, ya?!"*

\*

Seketika matanya membelak, "Detektif Shin, dimana adikku?" tanya Hyunseung kini bergerak menghampiri pria yang mengenalkan diri sebagai detektif kepolisian sebelumnya.

Menoleh seraya berpikir, "Eum, semua korban kecelakaan kini mendapatkan perawatan di *Inha University Hospital*. Siapa nama adikmu, nanti aku akan mencari informasi tentangnya. Sekarang kita harus mengurus jenazah ayahmu, oh ya dimana ibumu?"

Menggeleng samar, "Kami sudah tidak punya ibu, nama adikku Jang Geurim Ahjussi." Ucap Hyunseung membuat polisi itu menganggukkan kepalanya, "Aku akan segera mendapatkan informasi tentangnya. Karena ibumu tidak ada, kita harus kerumah duka terdekat untuk mengurus jenazah ayahmu."

-

*Seminggu kemudian...*

Air matanya kembali jatuh, menyaksikan kini gadis kecil kesayangannya yang baru berusia sembilan tahun dibawa keluar dari ruangan operasi. Tubuh kecil itu nyaris terlihat remuk di semua sisi. Kata dokter adiknya mengalami gegar otak parah dan tulang kaki kanannya retak, juga urat tendonnya hampir sepenuhnya rusak. Hyunseung tidak tahu apa yang harus ia lakukan saat ini, setidaknya ia dapat bernapas lega setelah mengetahui seluruh biaya perawatan adiknya mendapatkan dana pertanggungjawaban dari pihak penyebab kecelakaan tersebut.

Memejamkan matanya sembari melihat amplop yang ia dapatkan sebagai uang duka atas kematian sang ayah. Enam juta Won terbilang begitu kecil untuk ganti rugi atas nyawa ayahnya, bukannya dia serakah dengan uang. Tapi mengetahui hal ini dari Detektif Shin membuat hatinya meringis, semua pihak korban

menerima kesepakatan damai dan dirinya harus menandatangani sebuah surat perjanjian dari pendiri sekaligus pimpinan perusahaan terbesar di Korea Selatan itu, Chalmart Stores. Inc agar biaya pengobatan untuk adiknya tidak terhenti sampai mendapatkan kesembuhan.

Perjanjian atas jaminan biaya hidup, pengobatan adiknya dan biaya pendidikan untuk dirinya. Ini berarti besar untuk dirinya mengingat kini dirinya menjadi tulang punggung keluarga. Setidaknya ia kini tidak perlu khawatir tentang biaya pendidikannya sampai perguruan tinggi nanti. Dia bertekad untuk belajar dengan keras agar memiliki masa depan yang lebih baik untuk menafkahi dan memberikan kehidupan yang layak untuk adik kesayangannya. Geurim kini sepenuhnya tanggung jawab dirinya, dia harus mengurus masa depan Geurim sampai dewasa nanti. Hyunseung ingin setelah masa sulit ini terlewati ia bisa mencukupi hidup sang adik dengan layak.

"Adik, Jang Geurim sudah melewati masa kritis, namun kita tidak tahu berapa lama koma yang akan ia alami dan komplikasi apa saja yang akan terjadi."

Menganggukkan kepalanya, "Dokter, apakah ada organ tubuhnya yang rusak?" tanya Hyunseung ingin tahu.

"Benturan di kepalanya bisa kemungkinan menyebabkan dua hal, gangguan motorik atau sensorik dan bisa kemungkinan terjadi gangguan pada keduanya. Pasien bisa mengalami kelumpuhan, kebutaan dan bisa saja kehilangan semua ingatannya. Hal itu bisa kita ketahui saat adikmu siuman. Anda bisa berdoa untuk semua kebbaikannya. Baiklah saya harus undur diri, kau benar-benar kakak yang kuat." Ucap dokter itu mengusap kepalanya.

Tersenyum membungkukkan tubuhnya, "Terima kasih banyak telah melakukan yang terbaik untuk adik saya Dokter Hwang." ucap Hyunseung tulus.

### ***Flashback off***

Tersenyum miris memijat kepalanya, memikirkan masa lalu membuat hatinya kembali tercabik, adanya sesak oleh kebencian yang dalam. Permainan baru saja akan di mulai, jika Cho Eunjae mati dengan begitu mudah, berarti putra-putranya harus menanggung derita sebelum mereka mati. Kini putra bungsu orang kaya keparat yang menyaksikan saat dirinya membunuh ayahnya waktu itu sedikit demi sedikit mulai terendus. Dirinya akan mencari pria pengecut itu dan menjadikannya tawanan berharga dalam misi pencarian chip itu.

Putra sulung pemilik Chalmart stores Inc. sudah pasti akan memberitahukannya dimana chip itu berada setelah dirinya berhasil menyandera adik kesayangannya. Pria yang menurut orang terpercaya selalu bersembunyi dalam kegelapan, pria bodoh dan gila yang tak memiliki kekuatan apapun kecuali kekayaan peninggalan orang tuanya.

Tersenyum licik, "Bukankah lebih baik manusia seperti itu benar-benar mati? Aku akan memusnahkanmu.."

*Ponsel berdering...*

"Ya?" Ucapnya setelah panggilan itu tersambung.

*"Segera kemari... — PIP!"*

Panggilan itu berakhir, sudut bibirnya tertarik, aroma uang dan kehancuran Chalmart Stores. Inc sudah di depan mata.



"Keadilan harus di tegakkan..." Ucapnya berakhir terkekeh geli memacu mobilnya pergi meninggalkan rumah sakit itu. Kewajiban sebagai kakak untuk menemani sang adik telah selesai, sekarang dirinya akan menjalankan kewajiban lain untuk membalaskan dendam mendiang sang ayah, juga dirinya.

*Jang Hyunseung dengan misi balas dendamnya yang tidak pernah main-main.*

\*\*\*

### **-Seo's Apartment-**

"Kyuhyun-ah, mengapa kau menggunakan nomor pribadi seperti ini..." Sungut Seohyun menghempaskan tubuhnya disofa ruang tengah apartemen tersebut.

Menyentuh ikon pesan elektronik pada layar ponselnya, Seohyun memulai aksinya, mencari-cari perhatian agar Kyuhyun membalas pesannya, setidaknya dirinya bisa mendapatkan untung lebih banyak, barangkali pria itu meneleponnya kembali. Seohyun dengan harapannya yang tinggi pada Kyuhyun. Dia menyukai pria misterius itu bagaimana pun wujudnya nanti, sungguh ia penasaran.

*Mail to : mailgyu@cmail.com*

*Subject : Hi, I missed your call...*

Pipinya menggembung kala pesan itu terkirim, "Kyuhyun-ah, semakin hari aku semakin merasa dekat denganmu, padahal rupa wajahmu saja aku tidak tahu..." tersenyum manis mendekap ponsel itu di dadanya.

"Walaupun takut untuk sakit dan terluka, tapi tetap saja hatiku ingin berharap padamu..."

Seohyun harap pesan yang ia kirim segera berbalas, dirinya ingin setidaknya mendengarkan sapa Cho Kyuhyun sebelum matanya terpejam menyebrangi malam menuju pagi.

\*\*\*

### **-Pavilion Mansion Cho-**

Bunyi ketikan *keyboard* komputer itu berkolaborasi apik dengan bunyi printer yang sedang mencetak sesuatu disudut sana. Tidak ada seorang pun yang berbicara, semuanya sibuk dengan berkas-berkas tebal dihadapan mereka masing-masing, kecuali Hyuna yang kini sibuk membersihkan persenjataan miliknya yang sudah lama tidak ia pakai. Sesuai perintah sang ayah mulai sekarang dirinya harus membawa persenjataan untuk berjaga-jaga, bahkan para polisi yang sedang menjadi target mereka juga telah bersiaga, menunggu hewan liar itu keluar untuk memangsa dan mereka akan menangkapnya. Segalanya menjadi begitu menegangkan, mereka sedang menjalankan taktik yang sama dengan tugasnya masing-masing.

*"Hyuna-yaa, apa sinyal kami telah terbaca olehmu?"* tanya seseorang yang dapat Hyuna tangkap dengan *earphone* yang terpasang di telinganya.

Dengan sigap gadis itu menggulingkan tubuhnya menuju layar besar tempat dimana komputer rakitannya bekerja dengan perangkat lunak buatannya.

"Titik T1 berada di Itaewon, titik T2 berada di Myeondong , Titik H1 berada di Shinsadong bersama titik H2. Aku telah mengirim

balik lokasi kalian melalui pesan singkat. Apakah sudah tepat? "tanya Hyuna pada keempat polisi yang terhubung dengannya.

*"Wah daebak, tepat sekali!"*

*"Eoh, jadi sekarang kau memata-matai kami? Ngomong-ngomong aku lebih senang dengan kode Ty untuk Taeyeon dibandingkan T1."*

*"Taenggo sudah kubilang padamu jangan permasalahan hal yang tidak penting!"* Sergah Hyoyeon terdengar sangat kesal. Hyuna hanya dapat mengulum senyum.

*"Jadi kita terhubung bersama seperti sebuah conference call ketika terhubung denganmu, Hyuna? Wah kau memang memiliki barang-barang detektif yang hebat mengalahkan pihak kepolisian Negara!"*

Decakan kagum Hyukjae membuat Hyuna kembali mengulum senyumnya yang ingin mengembang, "Tentu saja, aku memiliki alat-alat terbaik rancanganku sendiri. Mulai sekarang selama kalian berada di dalam pantauanku, kalian juga bisa memantau posisi rekan satu sama lain. Kalian lihat tombol merah muda pada alat itu?"

*"Ya, tombol apa ini?"*

"Jika dalam keadaan darurat, kau bisa memencet tombol tersebut dan lampu biru semua yang memegang alat tersebut akan menyala. Termasuk lampu darurat pada alat yang aku pegang akan menyala. Segera nyalakan GPS ponsel kalian agar dapat memantau keberadaan rekan yang memencet tombol merah muda itu. Alat ini akan membuat kita solid dan dapat menjaga satu sama lainnya. Mengerti?"

*"Siapa dapat dimengerti!"*

*"Terima kasih Hyuna, aku harap mulai besok kita bisa menjaga satu sama lain dan menangkap pria berdarah dingin itu hidup-hidup."*

*"Entah mengapa dadaku kini berdebar..."* Suara Tiffany terdengar ketakutan.

*"Apakah kau sedang jatuh cinta?"* tanya Taeyeon yang terdengar begitu polos dan menyebalkan.

*"Berhenti bertingkah menyebalkan pendek!"*

*"Kau juga pendek Hyo!"*

*"I hate you!"*

*"I hate you too!"*

*"Hei-yak tolong kondisikan-"*

Tersenyum menggelengkan kepalanya, "Baiklah aku harus meninggalkan percakapan ini, aku masih sangat sibuk..." potong Hyuna cepat, pamit undur diri.

*"Baiklah Hyuna, selamat malam!"*

*"Good night smart girl!"*

*"Mimpi indah pirang!"*

*"Bagaimana jika ingin kembali terhubung, apa yang harus kami lakukan?"* tanya Hyukjae memohon bimbingan ulang untuk alat pemberian Hyuna.

"Setiap kalian akan beraktivitas keluar, aktifkan saja alat itu, tekan tombol berwarna hitam dan aktifkan pemantau lokasi dan aplikasi yang buatanku seperti tadi, bahkan kalian akan langsung terhubung dengan ponselku dan jika dalam keadaan darurat silahkan tekan tombol merah muda untuk mengaktifkan penguat radar yang sangat akurat." Hyuna kembali memberikan penjelasan.

*"Baiklah sekali lagi terima kasih Hyuna-yaa..."*

*Pip!*

Pria yang sedari tadi menyimak kegiatan adiknya dari sudut ruangan hanya dapat menghela napas lelah, "Mereka terkesan menambah beban pekerjaan untukmu..." ucap Yesung menyatakan pendapatnya, ide sang adik untuk membantu dan melindungi keempat polisi yang menjadi target pria itu terkesan sangat membuang tenaga dan waktu adiknya.

Mendesah lelah, "Haruskah membahas masalah ini lagi, Oppa? Sudah ku bilang, aku memberikan perlindungan pada mereka karena kita satu tim dan jika Jang Hyunseung memang mengincar nyawa mereka, akan sangat mudah untuk mendapatkan pria itu. Masih belum mengerti?" tanya Hyuna membuat pria berparas dingin itu mengangkat kedua bahunya.

"Jika mereka terlalu menyulitkanmu hingga menghambat penyelidikan kita, tinggalkan saja. Prioritaskan keselamatanmu." Ucap Yesung dingin memperingatkan adiknya itu.

"Tapi Oppa-"

"Tidak ada solidaritas pertemanan di keluarga kita Hyuna, memikirkan orang lain akan membuat kita menjadi lemah dan lengah. Prioritas utama kita menjaga dan melakukan yang terbaik

untuk keluarga Cho dan keluarga kita sendiri. Tidak ada orang luar." Tegas Yesung sekali lagi.

Berdeham pelan, "Tidak perlu memperingatinya terus, jika dia darah dagingku pasti mengerti akan tugasnya." Ucap pria paruh baya yang sedang sibuk dibalik meja kerjanya membuat kedua putra-putrinya bungkam.

Meneguk ludahnya kasar, Hyuna paham betul perkataan sang ayah adalah teguran yang paling keras. Benar-benar menyulitkan berada di posisinya yang serba terkekang.

-

"Kim Yura merupakan guru pembimbing anak didik yang mengalami cedera paru-paru serius saat kecelakaan tersebut. Kabarnya dia meninggal setelah lima tahun pasca kecelakaan itu terjadi karena komplikasi radang paru-paru yang ia alami, bahkan ia sempat mengalami koma selama setahun." Ucap Jongnam memulai rapat bersama putra putrinya itu.

"Dia mendiang ibu mertua ku..." gumam Yesung pelan lalu mengerutkan dahinya, "Anehnya menurut Yuri setahun pasca ibunya mengalami kecelakaan itu ayahnya menjadi begitu banyak berubah. Meninggalkan pekerjaannya perlahan-lahan, bahkan meninggalkan dirinya dan adik pasca ibunya meninggal. Ayahnya menjadi begitu tertutup dan lebih senang berlayar untuk memancing." Cerita Yesung membuat ayah dan adiknya menganggukkan kepala.

"Aku rasa tidak ada yang mencurigakan." Ucap Hyuna menyatakan pendapat.

"Seseorang akan sangat rapuh jika melihat orang yang ia cintai tak berdaya, apalagi dengan begitu tiba-tiba." Timpal Jongnam membuat Yesung mengangguk setuju.

"Tapi Abeoji, apakah Chalmart Stores Inc memberikan dana santunan untuk korban cedera fatal sampai akhir?" tanya Yesung ingin tahu.

Menganggukkan kepalanya, "Menurut catatan keuangan dan rekening koran bank perusahaan yang ada disini, santunan sebesar dua juta Won masuk ke rekening Seo Insung setiap bulannya." Ucap Jongnam menunjukkan catatan tersebut pada Yesung.

Mengerutkan dahinya, "Tapi menurut Yuri, kurang lebih enam bulan pasca kecelakaan itu, ayahnya harus bekerja keras mencari uang untuk rumah sakit ibunya, beruntung dulu dirinya masih seorang aktris penyanyi hingga dapat mencukupi kebutuhan hidup dan sekolah adik perempuannya."

"Mungkin biaya santunan itu tidak mencukupi semua kebutuhan."

Mengerutkan dahinya, "mungkin juga seseorang menyelewengkan uang santunan itu?" ungkap Hyuna tiba-tiba disela kegiatannya berpikir bahwa Tuan mudanya dan Barbie cantik itu telah terhubung sejak lama, bahkan sebelum Kyuhyun mengenal Seohyun melalui majalah waktu itu.

"Baiklah, nanti kita bisa selidiki lebih jauh, baiklah abeoji kau bisa membacakan korban lainnya." Pinta Yesung dengan sopan, mendapat anggukan dari ayahnya.

"Jang Kwansso, supir bis yang tewas di tempat saat kecelakaan tersebut dan Jang Geurim putrinya yang berusia 9 tahun saat itu mengalami cedera berat dan mendapatkan perawatan di Inha

University Hospital selama seminggu pertama lalu dipindahkan ke Seoul Hospital dengan fasilitas terbaik dengan dukungan uang santunan selama enam bulan penuh, namun pihak rumah sakit mengatakan pihak keluarga membawanya pulang tiba-tiba setelah enam bulan perawatan dan pasien kecil itu dinyatakan menghilang begitu saja dalam keadaan koma, tak ada kabar dari rumah sakit lain yang menerima pasien koma pasca perawatan dari Seoul Hospital. Jang Kwansoo memiliki putra bernama Jang Hyunseung. Tamatan sekolah dasar Dongsan, dia mengikuti ujian negara untuk mendapatkan sertifikat kelulusan sekolah menengah pertama dan menengah atas, lalu berkuliah di Universitas Dongshin dengan beasiswa penuh dari Hassan Group."

"Hassan Group?" tanya Yesung tak dapat menutup rasa keterkejutannya. Siapa yang tidak tahu dengan perusahaan tersebut? Sedari dulu Hassan Group dan Chalmart stores Inc sama-sama memegang poros perindustrian terbesar di Korea Selatan. Dan kedua perusahaan tersebut merupakan pesaing bisnis yang sengit sejak dulu lebih dari 30 tahun silam tepatnya.

Hassan Group berdiri dan berkembang pesat setelah perusahaan itu berhasil memegang kendali dengan cara mengambil simpati dari para pemegang saham terbesar perusahaan terdahulu. Chonmun Group yang terpaksa turun bendera setelah turun kepemimpinan sejak pendiri dan pemimpin perusahaan tersebut meninggal dunia.

Cho Jae-in pemimpin sekaligus pendiri Chonmun Group tutup usia pada usia 78 tahun, dia memiliki saham 50% untuk perusahaan tersebut. 20% milik putra sulungnya Cho Eunjae putra sulung yang sesungguhnya hasil dari pernikahan tidak resminya dengan wanita yang ia cintai. Tuan Cho Eunjae adalah seorang anak dari istri simpanan Tuan Cho Jae-in, sedangkan saham sebesar 30% dimiliki oleh putra bungsunya Cho Kangin yang merupakan putra hasil



pernikah resminya, tapi mendiang Cho Jae-in lebih mempercayakan perusahaannya untuk dipimpin oleh Cho Eunjae yang memang memiliki segudang prestasi dalam dunia bisnis. Namun, atas desakan Cho Kangin yang iri hati, Eunjae membiarkan Kangin memimpin perusahaan tersebut, tapi selama 3 tahun dan selama kepemimpinan Cho Kangin berlangsung, Chonmun Group setiap Quartal tahun pertama dan terakhir terpaksa harus menarik pinjaman besar kepada Bank Sentral demi menutupi hutang piutang proyek besar yang tidak tertangani dengan baik bahkan dibawah kepemimpinan Cho Kangin setiap 6 bulan perusahaan cabang terpaksa harus gulung tikar dan ratusan karyawan terpaksa terkena dampak pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut memberikan dampak buruk pada reputasi perusahaan. Para dewan direksi perusahaan yang memegang andil saham 50% perusahaan merasa begitu resah dengan kepemimpinan Cho Kangin yang tak memberikan dampak positif untuk perusahaan, bahkan putra sulung pendiri Chonmun Group yang berkompeten telah mengundurkan diri dan menyerahkan saham miliknya secara penuh kepada Cho Kangin sejak setahun mendapatkan saham terebut.

Cho Eunjae seorang pebisnis handal dibidang strategi sasaran pasar dan produksi memilih untuk mengepakkan sayapnya sendiri. Putra sulung pemilik Chonmun Group itu membangun perusahaannya sendiri dengan bendera sendiri. Perusahaan yang menysar pasar perniagaan domestik hingga luar negeri. Pria dengan julukan si pengusaha bertangan emas itu, memulai kariernya dengan tidak main-main. Dimulai dengan kerjasamanya dengan perusahaan asing yang berbuah baik, pria itu menggandeng Bank Serikat yang sanggup memberikannya akses besar untuk mengembangkan perusahaannya di seluruh Asia Tenggara. Chalmart Stores Inc meroket pesat hingga merajai Korea Selatan dan Asia dalam hitungan satu dekade dimulainya perusahaan tersebut dari angka nol. Hal itu memancing pihak pesaing bisnis

dan pihak yang sudah terbangun dari kekuasaannya merasa iri dan ingin menjatuhkan perusahaan tersebut.

Park Yoochun pemilik Hassan Group yang semula merasa berada diatas awan setelah berhasil memegang kendali penuh atas perusahaan lama yang selalu menghalangi langkah besarnya, kini merasa sedikit gentar karena persaingan sengit memerlukan mangsa pasar yang harus mereka hadapi saat itu semakin berat semenjak Chalmart stores Inc dan Cho Kangin pihak terbangun yang telah mulai kehabisan uang untuk minum, berjudi dan bermain perempuan menjadi benalu yang terus menerus meminta uang pada sang kakak Cho Eunjae. Park Yoochun dan Cho Kangin, mereka berdua terus mencari celah untuk menemukan titik lemah Cho Eunjae selama belasan tahun agar dapat merebut harta kekayaan pebisnis besar itu, hingga satu titik mengantarkan mereka pada sebuah kabar tentang Cho Eunjae mengalirkan sebagian harta pendapatannya dan mengamankan aset berharganya di Bank Serikat. Harta kekayaannya itu hanya dapat diakses oleh Bank Serikat dan dapat dibuka dengan sebuah chip legalitas resmi dari bank tersebut.

"Sejak saat itu, mereka mulai melakukan banyak muslihat, terutama Cho Kangin terus menerus mengancam dan menekan Tuan Cho agar memberitahukan dimana chip itu berada. Bahkan Tuan Cho baru menyadari bahwa ia terjebak dalam cinta dan menikahi wanita yang sesungguhnya hanya mengincar kelemahannya, ia baru menyadari Park Gyuri adalah kiriman Hassan Group selama sebelas tahun pernikahan mereka, fakta yang terlambat Tuan Cho ketahui bahwa Park Gyuri adalah adik kandung dari Park Yoochun. Wanita itu juga berselingkuh dengan Cho Kangin dibelakangnya, wanita penuh intrik yang pada akhirnya jatuh cinta dan merasa bersalah pada suaminya karena sang suami dengan tangan terbuka menerima kelahiran putra kedua mereka yang sesungguhnya adalah putra biologis Cho Kangin." Cerita

Jongnam panjang lebar dengan helaan napas berat, matanya menerawang jauh penuh kesedihan, berbeda dengan Hyuna yang membelak sempurna mendapatkan sebuah fakta yang tak pernah ia ketahui.

"A-apa?, "Jadi Tuan muda putra Tuan Cho Kangin?" tanya Yesung dan Hyuna tak percaya.

Menganggukkan kepalanya, "Terlalu banyak kisah masa lalu Tuan besar untuk diceritakan, bagaimana mulianya hati Tuan Cho Eunjae dan bagaimana biadapnya Cho Kangin yang selalu menjual nama sang kakak ketika berada di kasino dan rumah bordir. Kalian pasti mengerti sekarang, mengapa chip itu ditanamkan pada bagian batang otak Tuan muda Cho..."

"Karena untuk mengambil chip itu Tuan muda perlu menjalani operasi bedah otak dengan resiko..." Hyuna menangkap meremas kepalanya frustrasi, dirinya benar-benar shock mengetahui kenyataan ini.

"Kematian dan jikalau pun Tuan muda selamat pasca operasi pengangkatan chip itu, dirinya akan mengalami koma jangka panjang dengan resiko mengalami gangguan motorik maupun sensorik." Sambung Jongnam dengan raut wajah serius.

"Ini terkesan Tuan Cho menjadikan Tuan muda sebagai tumbal demi menyembunyikan chip tersebut. Sulit dipercaya..." ucap Yesung memijat kepalanya yang sedikit pening.

"Appa, awalnya aku berpikir chip itu hanya akan berbahaya jika pihak musuh mengetahui bagaimana caranya untuk menemukan chip tersebut. Tapi kini aku malah menjadi takut bagaimana jika Tuan Siwon mengetahui kisah masa lalu dan siapa sebenarnya

Tuan muda." ucap Hyuna bergetar kalut akan rasa terkejut dan takut yang menderanya.

Mengusap pundak Hyuna demi menenangkan rasa keterkejutan yang sedang adiknya alami, "Apakah ini semua Tuan besar lakukan karena dirinya membenci Tuan muda?" tanya Yesung menyuarakan asumsi dikepalanya.

Menggeleng samar, "Tuan Cho sangat menyayangi Tuan muda sepenuh hatinya. Awalnya ia sengaja melakukan hal ini demi menguji hati Cho Kangin sebagai ayah biologis Tuan Kyuhyun, apakah pria itu tega membunuh darah dagingnya sendiri demi dapat melacak chip itu suatu saat nanti, dia berharap Kangin mengurungkan niatnya jika pria itu mengetahui caranya untuk mendapatkan chip tersebut. Tapi, sebelum ia memberitahukan pada Cho Kangin bagaimana caranya agar bisa melacak chip tersebut, bajingan itu malah melakukan penyerangan dan membunuh Tuan dan Nyonya Cho, bahkan jika polisi tidak datang tepat waktu kemungkinan Tuan muda juga akan mati kehabisan darah saat itu juga. Cho Kangin bahkan tidak memiliki rasa iba pada darah dagingnya sendiri. Appa sangat yakin Tuan Cho pasti benar-benar menyesal telah menanamkan chip itu pada Tuan muda. Kau tahu? Pada buku jurnalnya yang ditemukan di pulau Jeju, terdapat sebuah pesan..." ucap Jongnam mengeluarkan buku hitam tebal dari laci meja kerjanya. Membuka buku tersebut dan menyodorkannya tepat di hadapan Hyuna dan Yesung yang kini saling pandang, lalu membaca kalimat yang tertulis pada halaman terakhir buku tersebut.

*"Tidak peduli seberapa kental darah yang mengalir, tidak memandang seberapa dalam hati yang terluka oleh pengkhianatan. Aku mencintai kedua putraku, mereka bukanlah pendosa yang layak menderita atas kesalahan dan dosa masa lalu para orang tua mereka. Aku hanya berpesan untukmu Kim Jongnam yang*

*kupercaya. Lindungi kedua putraku sampai akhir. Jika keadaan sudah sulit di kendalikan setelah mereka dewasa nanti, tolong hubungi dokter spesialis bedah syaraf otak di Kanada untuk melakukan bedah terbaik pada Kyuhyun.'*

*Prof. Dr. Benedicto Javier., Sp.BS,*

*Shouldice Hospital, 7750 Bayview Ave, Thornhill, ON L3T 4A3,  
Canada*

Sebulir air jatuh dipelupuk mata kiri Hyuna, "Appa tidak bisakah kita membawa Tuan muda kesana dalam waktu dekat untuk mengeluarkan chip tersebut? Aku tak ingin semuanya terlambat dan menjadi begitu kacau. Kita harus menyelamatkan Tuan muda apapun itu caranya..." ucap Hyuna menatap ayahnya penuh permohonan.

Menggeleng samar, "Pasti ada yang sedang bersiaga melacak data di Bank Serikat, jika chip itu keluar dari tubuh Tuan muda, maka yang mengintai chip itu akan dengan mudah mendeteksi keberadaannya. Semuanya akan semakin rumit dan tidak terkendali, Hassan Group memiliki jaringan mafia diseluruh penjuru dunia sebagai mata-mata. Kita harus lebih berhati-hati." Ucap Jongnam mengingatkan, bahu Hyuna melesu. Kini perasaannya bercampur aduk, ia paham betul bagaimana bencinya Kyuhyun pada Cho Kangin dan bagaimana hancurnya perasaan Tuan mudanya itu jika mengetahui semua kenyataan ini. Terlebih lagi bagaimana reaksi Tuan Siwon nantinya.

Memejamkan matanya erat, Hyuna mengucapkan doa dan harapan agar tidak ada masalah internal antara kedua Tuannya itu. Keadaan benar-benar menjadi sangat rumit.

\*\*\*

## **-Kyuhyun's House-**

*Dear handsome admirer~*

*I always think that you're a very nice fellow~*

*But suddenly you make me feel so mellow~*

*Every time you say: "HELLO!"*

Lantunan suara musik dan nyanyian Seohyun pada malam jumpa penggemar waktu itu menjadi pengiring malamnya yang sunyi, entah mengapa dadanya terus berdebar, bukan debaran kalut hingga ingin meledak dan menyesakkan seperti biasanya, tapi kini sebuah debaran hangat yang menenangkan membuat senyuman diwajahnya enggan meredup. Kyuhyun sangat bahagia menikmati euforia rasa cintanya yang terus berkembang pesat untuk Seohyun.

*Tring!*

Kyuhyun terkesiap melompat berlari kearah komputernya, bunyi email yang khas dan membuat pacu jantungnya kembali dalam detakan yang menggila. Lagi, Seohyun mengiriminya pesan.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Hi, I missed your call...*

Mengulum senyumnya ketika membaca subjek pesan tersebut, kembali melompat menghempaskan tubuhnya tepat di ranjang, Kyuhyun meraih ponselnya dari atas nakas. Membuka pesan Seohyun dan segera membacanya.

*Hi Kyuhyun 🍷☐*

*aku suka sekali mendengarkan suaramu untuk pertama kalinya,  
sayang sekali aku tak bisa menjawab panggilanmu tadi.*

*Aku sedang bekerja, menyelesaikan scene lanjutan yang tidak  
selesai di Koh Samui kemarin dan menikmati malam hari di salon  
bersama Eonnie dan keponakanku.*

*Tada! I'm back with black hair!!!  
Do you like it?*

Kyuhyun tersenyum dengan debaran tak biasa dalam hatinya, sebuah rasa bangga terbit karena dirinya mungkin penggemar pertama Seohyun yang melihat penampilan terbaru gadis itu dengan rambut Hitamnya. Ya dia adalah satu-satunya pria yang sangat beruntung.

*Cho Kyuhyun, aku sangat lelah malam ini, kau pasti juga kelelahan...  
By the way, bolehkah aku memintamu untuk meneleponku lagi?  
Bisakah kita saling berbicara di penghujung malam ini?*

*Aku sangat berharap ponselku mendapatkan panggilan dari private  
number-mu.*

*Cho Kyuhyun, I'm waiting for you 🍷☐*

Menghela napasnya pelan, Kyuhyun mengusap wajahnya kasar, menimbang matang-matang untuk menelepon Seohyun, sesegera mungkin ia meraih earphone pemberian Hyuna merekam suaranya untuk kembali memastikan lalu melompat kembali duduk untuk meneguk air putih yang tak jauh darinya.

*Tuk!*

"Ayolah Kyu, *fighting!*" dengan tangan yang terkepal di dada ia melakukan panggilan pada nomor ponsel Seohyun menghirup oksigen lalu menghembuskan napasnya kasar, menunggu panggilan itu tersambung. Namun...

*'Panggilan anda sedang dialihkan, nomor yang anda tuju sedang melakukan panggilan, cobalah beberapa saat lagi...'*

Menghembuskan napasnya kasar, "Sepertinya, belum sekarang waktu yang tepat untuk kita berbicara..." Gumam Kyuhyun menghempaskan tubuhnya pada ranjang, menghembuskan napasnya entah untuk yang keberapa kali, menatap langit-langit kamar dengan begitu jauh, berakhir memejamkan matanya.

"Selamat malam Seo Joohyun..." Ucap Kyuhyun dengan suara beratnya diiringi oleh sebulir air jatuh pada sudut matanya. Entah mengapa hatinya tiba-tiba menjadi begitu hampa dan sedih.

Ya, dirinya hanyalah pengagum rahasia yang menyedihkan...



# *Her dad and his Secret*

## **-Pandora Apartment-**

*~~dering ponsel~~*

Seohyun terperanjat saat mendapati suara dering ponselnya, sudut bibir manisnya lantas tertarik, merugas bangun dan menyambar ponselnya. Debaran dadanya tiba-tiba surut saat melihat nama seseorang yang tidak ia harapkan muncul pada layar ponselnya.

Menghela napas pelan, "Ya Eonnie ada apa?" tanya Seohyun berusaha terdengar biasa saja, walaupun hatinya cemas takut jikalau Kyuhyun menelpon, nomornya dalam keadaan sibuk.

*"Seohyun-ah! Syukurlah kau masih bangun!"*

Mengerutkan dahinya, "Ada apa Eonnie?" tanya Seohyun penasaran, suara sang kakak terdengar begitu cemas dan kalut, tidak seperti biasanya.

*"Seohyun-ah, bisakah kau kemari? Kita harus segera ke Incheon. Eonnie mendapatkan kabar Appa ditemukan di Dermaga Yeonan"*

Menangkup mulutnya tak percaya, "Ada apa dengan Appa Eonnie, apakah Appa baik-baik saja?" tanya Seohyun panik.

*"Seohyun-ah Eonnie harap kau kemari dengan supir Kang jangan menyendiri oke?!"* Yuri mewanti-wanti agar Seohyun tidak gegabah karena panik.

"Ya Eonnie, aku pasti akan pergi bersama supir Kang. Sekarang katakanlah padaku apa yang terjadi dengan Appa?!" tanya Seohyun sedikit menyentak kesal dengan sang kakak yang membuat hatinya cemas dan berantakan.

*"Hening sejenak, "Menurut pihak kepolisian yang menelpon, Appa telah melakukan percobaan bunuh diri dengan meminum racun serangga dan sekarang Appa telah melewati masa kritis setelah mendapatkan perawatan dari dokter." Ucapan Yuri diseberang sana membuat Seohyun tak sanggup menahan diri untuk tidak menangis.*

*"Seohyun-ah apakah kau baik-baik saja?"*

Menganggukkan kepalanya, "Ya Eonnie, aku baik-baik saja aku akan segera menjemputmu." Ucap Seohyun menyeka air mata cengengnya. Ya, tidak ada waktu unyuk menangis dan bertindak lambat saat ini. Dirinya harus segera sampai kerumah sakit dan mengetahui bagaimana keadaan ayahnya saat ini.

\*\*\*

### **-Yuri's House-**

Decakan cemas terus terdengar dari bibir Seohyun, saat mobil memasuki kawasan perumahan sederhana Sungwon Town di distrik Gwangjin-gu, mobilnya pun terhenti. Baru saja dirinya berniat keluar dari mobil, namun pintu pagar kayu itu telah terbuka, Yuri keluar dengan menggendong Peniel yang terlihat begitu lelap, Seohyun melirik jam tangannya dan mendesah prihatin. Wajar saja, sekarang sudah pukul 23.15.

Dengan sigap tangannya menggeser pintu mobil van miliknya itu untuk menyambut sang kakak dan keponakan untuk masuk.

"Eonnie kita membawa Peniel kerumah sakit dalam keadaan seperti ini?" tanya Seohyun bersambut telunjuk Yuri pada bibir manisnya.

"Ssst... Nanti dia bangun..." pinta Yuri berbisik, Seohyun pun menurut dan hendak kembali bersuara memberitahukan supir untuk membawa mereka pergi, namun Yuri telah lebih dulu bersuara.

"Kita pergi ke Pyeongchang-dong distrik Jongno-gu supir Kang, aku akan menunjukkan lokasi tepatnya disana."

"Baik Nyonya"

Seohyun menatap Yuri penuh tanya, "Mengapa kita kesana?"

"Yesung Oppa disana, kita akan kerumah mertuaku menitipkan Peniel" ucap Yuri seadanya, Seohyun hanya dapat ber-oh ria.

Perjalanan ke kawasan distrik Jongno-gu dari Gwangjin-gu memakan waktu kurang lebih 45 menit. Seohyun yang sedari tadi hanya menatap kearah jalanan sembari memikirkan sang ayah dalam diam kini mencoba untuk menyuarkan isi hatinya.

"Apa yang ada di dalam isi kepala Appa..."

Yuri terdiam seraya menghela napas lelah, "Bahkan Appa tidak pernah berbagi sedikitpun beban hatinya pada kita..." ucapnya seraya mengusap kepala Peniel, perlahan air matanya mengalir.

Seohyun memilih diam, memeluk sang kakak, tempatnya bersandar selama ini sejak usianya lima belas tahun, sejak sang ibu

meninggalkan mereka semuanya. Terkadang dirinya ingin kembali memutar waktu, waktu dimana ibunya masih sehat dan keluarganya masih begitu hangat.

"Aku sangat merindukan saat-saat dimana Appa memeluk kita sepulang kerja dan kita menonton televisi bersama..." ucap Seohyun lirih.

"Aku juga merindukan segalanya, kau pasti merasa sangat sulit harus menanggung semuanya seorang diri semenjak aku menikah..." ucap Yuri mengulurkan tangannya mengusap pundak Seohyun, adiknya yang berharga di dunia ini.

Suasana sedih melingkupi keduanya hingga tak sadar mobil telah memasuki kawasan Pyeongchang-dong, kawasan hunian khusus dan mewah yang terletak di lereng gunung, kawasan ini terlihat sangat asri dan sejuk dengan pemandangan hijau disetiap sisi.

Saat menyadari mobil hampir mencapai tujuan, Yuri pun bersuara, "Terus lurus dan berbelok kesebelah kanan setelah lapangan golf ini." Instruksi Yuri membuat supir Kang menganggukkan kepalanya.

Seohyun kembali menatap kearah jalanan, "Eonnie, seingatku rumah mertuamu berada di belakang rumah pemilik Chalmart stores Inc, bukan?"

Mengangguk samar, "Ya, keluarga Yesung Oppa tinggal di paviliun rumah konglomerat itu." Jelas Yuri seadanya.

"Mereka pasti sangat kaya raya dan memiliki keluarga yang harmonis..." gumam Seohyun membuat Yuri tersenyum tipis.

"Kau masih sama seperti dulu, Seohyun yang polos..."

Mengerutkan dahinya, "Eonnie jangan berkata seperti itu, aku sudah cukup dewasa..." gumam Seohyun kesal.

Terkekeh pelan, "Kau masih seperti saat kita saat kecil dulu, kita menganggap orang kaya raya itu pasti akan sangat bahagia, padahal pada kenyataannya tidak sama sekali..." ucap Yuri mendapatkan anggukkan setuju dari Seohyun.

"Saat Eonnie masih menjadi penyanyi, aku senang Eonnie memiliki begitu banyak uang hasil kerja keras mu, tapi aku juga sering menangis kesepian karenanya, jadwal mu sangat padat hingga kita jarang memiliki waktu untuk bersama." Ucap Seohyun mengenang masa lalu dimana seorang Seo Yuri memiliki jadwal on air televisi dan *off air tour* keberbagai kota kala itu. Disaat ibunya harus bolak-balik masuk rumah sakit, disaat itulah Yuri sedang naik daun. Pada Akhirnya, setelah ibu mereka meninggal dan Seohyun sudah memiliki pekerjaan tetap sebagai model profesional, Yuri memutuskan untuk mengurangi jadwal panggungnya dengan keluar dari kantor agensi yang membesarkan namanya dan setelah berkomitmen untuk menikah dengan pria yang ia cintai, Yuri benar-benar mengumumkan berhenti dari semua kegiatan keartisannya.

"Ya, sesungguhnya popularitas, harta dan apapun yang berlebih semakin membuat kita memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempertahankannya. Disanalah kita perlahan mulai kehilangan jati diri karena terlalu sibuk dan lupa dengan dunia yang sebenarnya, cepat atau lambat kehidupan kita yang sebenarnya akan menghilang seperti mimpi..."

"Dan terkadang aku merasakan, rasa jenuh itu nyata saat pulang dari semua rutinitas yang menghasilkan uang. Aku sering kali merasakan saat pulang kerumah, aku sangat kesepian..." ucap Seohyun tersenyum miris menghela helaian rambutnya.

"Sepertinya kau benar-benar butuh mencari pasangan hidup, sudah saatnya kau bergantung pada seorang pria dan membangun masa depan rumah tangga bersamanya."

Seohyun tertegun cukup lama, "Entahlah Eonnie terkadang aku juga memikirkannya..." ucapnya dengan semu merah yang muncul begitu saja.

Entah mengapa kini nama Kyuhyun seolah hadir kala hatinya berdebar.

"Mungkin pria yang kau inginkan sudah ada di depan mata, tapi masih sulit untuk membuka dirimu padanya?" selidik Yuri membuat Seohyun tersenyum manis mengangkat kedua bahunya.

"Molla, aku belum menemukannya..."

Ya, dirinya menginginkan Kyuhyun, namun mereka belum bertemu di dunia nyata. Kyuhyun yang mendebarkan hati, entah mungkin dirinya sudah gila, ekspektasinya terlalu besar untuk pria misterius itu.

"Eomma..."

Suara Peniel menarik perhatian kedua wanita disana, Seohyun dan Yuri saling pandang membelalakan matanya.

"Dia bangun..."

"Hei sayang, apa Eomma mengganggu tidurmu?" tanya Yuri mengusap kepala jagoan kecilnya penuh kasih.

"Hei baby, Imo disini!" seru Seohyun riang membuat Peniel bergerak duduk memeluk bibi kesayangannya itu.

"Imoo! Yay kita kerumah besar halaboji!!" pekik Peniel riang saat mobil tersebut berhenti tepat sebuah pagar besar dan tinggi hingga sulit untuk melihat isi dalam pagar dengan Lambang CM di tengah-tengah pintunya.

"Baiklah, sebentar..." ucap Yuri mengeluarkan ponselnya dari dalam tas, lalu alisnya bertaut, "Tidak di jawab." gumamnya pada diri sendiri saat sang suami tak menjawab panggilannya.

"Apakah dia tahu kita akan kemari?"

"Aku lupa bilang..." ucap Yuri menepuk kepala saat menyadari kebodohnya.

*"Ya sayang?"*

"Yesung Oppa, aku di depan, tolong bukakan pagar." Ucap Yuri saat panggilan itu terjawab.

*"Kenapa bisa kemari malam-malam begini, apa kau bersama Peniel"*

"Iya Appa, aku disini cepat buka pintunya, aku sangat haus!" pekik Peniel tanpa disuruh. Bocah kecil itu sangat pintar membuat Seohyun dan Yuri saling tersenyum dalam diam.

*"Baiklah Appa akan meminta keamanan untuk membuka pintu untuk kalian."*

"Baiklah kami tunggu Appa!"

-

Pintu pagar besar itu terbuka perlahan, Seohyun menganga melihat jalanan memasuki rumah tersebut benar-benar sangat luas dan

panjang seperti jalan raya di kompleks perumahan mewah. Mulutnya terkadang bergumam takjub melihat bangunan-bangunan besar dan Yuri seakan menjadi pemandu wisata dadakan, menjelaskan segalanya.

"Apakah menuju paviliun rumah ini begitu jauh?" tanya Seohyun pada akhirnya, ketika menyadari belasan menit berlalu dan mereka tak kunjung sampai bahkan setelah pemandangan Mansion besar bergaya Eropa, mereka melewati lapangan golf dan gedung olahraga besar, namun tak kunjung sampai kerumah ayah mertua sang kakak, benar ini untuk pertama kalinya Seohyun ikut kemari. Selama lima tahun pernikahan Yuri, dirinya tidak pernah memiliki waktu untuk menemani sang kakak kerumah mertuanya.

"Sebentar lagi, setelah melewati belokan di ujung sana, rumah mertuaku setelah lapangan pacuan kuda." Jelas Yuri membuat rahang Seohyun kembali terbuka.

"Lapangan pacuan kuda? Ini rumah tinggal atau arena olahraga?" sewot Seohyun tak percaya.

Terkekeh geli, "Yesung Oppa bilang dulu waktu dia kecil pimpinan Chalmart Stores Inc selalu mengadakan pekan olahraga untuk semua pegawainya. Dan sebelum Tuan besar pemilik rumah ini meninggal dunia, dulu anak-anak mereka benar-benar memiliki jadwal yang menyenangkan, berlatih memacu kuda, bermain golf bersama orangtuanya dan banyak lagi yang mereka lakukan bersama, bahkan tak jarang yesung Oppa dan adiknya turut bermain bersama putra-putra majikannya.

"Lalu sekarang bagaimana?" tanya Seohyun penasaran.

"Kisah keluarga mereka sangat tragis, sekarang yang tersisa hanyalah putra sulung keluarga ini." Cerita Yuri menerawang jauh



mengingat kisah yang pernah Yesung ceritakan hingga membuatnya menangis.

"Hah? Kedua orangtuanya meninggal? Jika ada putra sulung, dimana saudaranya yang lain?" tanya Seohyun semakin penasaran.

"Sebuah peristiwa pembunuhan di pulau Jeju kurang lebih tiga belas tahun lalu, kedua orangtuanya meninggal dunia dan adiknya bunuh diri karena depresi. Tragis sekali, jauh lebih tragis dari kisah keluarga kita yang hanya ditinggal Eomma dan Appa, setidaknya kita tahu bahwa Eomma meninggal diperbaringan yang hangat dan Appa hidup dengan baik dalam kesendiriannya." Ucap Yuri dalam seraya memperhatikan putra kecilnya yang kini sibuk dengan kotak coklat di mobil Imo-nya.

Meneguk ludahnya kasar, "Ta-tapi mengapa aku tak pernah menonton berita ini di televisi sewaktu kecil?" tanya Seohyun pada akhirnya.

Menganggukkan kepalanya, "Kisah pembunuhan pemilik Chalmart stores Inc memang disembunyikan dari publik. Pernah ada satu media cetak merilis, namun dalam hitungan jam surat kabar itu ditarik. Tapi sayangnya desas-desus berita ini telah menjadi rahasia publik, terutama dunia bisnis."

"Pasti putra sulungnya benar-benar mengalami kesulitan dan trauma yang besar..." ucap Seohyun lirih, Yuri mengangguk setuju.

"Appa!" pekik Peniel saat melihat ayahnya berdiri menunggu mereka di depan rumah besar yang disebut paviliun itu.

Seohyun takjub, rumah antik yang terbilang terlalu bagus untuk rumah seorang kepala pelayan. Belum lagi di depan rumah itu terparkir Porsche carbiolet berwarna kuning keluaran terbaru, kini

dirinya takjub saat memperkirakan kekayaan Chalmart stores Inc. Bahkan Barbie Inc perusahaan yang berdiri di bawah naungan Chalmart Stores Inc mampu memberi upah minimum yang besar untuk semua karyawan. Dan honorinya perbulan benar-benar berbanding lima kali lipat dengan perusahaan-perusahaan lain yang pernah melakukan kontrak eksklusif dengannya.

-

Setelah menceritakan semua yang sedang terjadi pada suaminya, Yuri dan Yesung akhirnya sepakat untuk membiarkan Peniel tidur terlebih dahulu baru Yuri bisa pergi ke Incheon demi menemui sang ayah. Lagipula mereka telah mendapatkan kabar dari pihak kepolisian jikaalau ayah Yuri telah melewati masa kritisnya.

"Appa, susu ku mana..." regek Peniel yang terus menguap sedari tadi.

"Gomo akan datang membawakan susu mu, tunggu sebentar ya..." bujuk Yesung pada putra kecilnya. Tadi dirinya ingin langsung menuangkan susu formula untuk jagoan kecilnya itu, tapi persediaan air panas telah habis dan pemanas air baru saja dinyalakan, idenya menyuruh Hyuna untuk menuangkan segera susu untuk keponakannya saat air panas tersedia, berbuah sia-sia. Hampir setengah jam namun anak itu tak kunjung datang. Hyuna benar-benar...

"Mungkin Hyuna sudah ketiduran Oppa, bagaimana jika aku yang kedalam." Tawar Yuri membuat Peniel yang berada dipangkuannya merengek.

"Baiklah kalau begitu Appa saja..." ucap Yesung hendak meninggalkan kaki bocah kecil yang ia pijat sedari tadi.

"Aniyaa... Imo saja yang pergi!" perintah Peniel sedikit merengek, jika mengantuk jagoan kecil itu menjadi begitu rewel.

"Baiklah Imo akan mengambilkan susu untukmu..." ucap Seohyun saat Yuri dan Yesung kompak menatap kearahnya.

"Kearah mana?" tanya Seohyun sedikit canggung, rumah ini masih begitu asing untuknya. Sementara dirinya juga sangat penasaran siapa sosok bernama Hyuna yang mereka bicarakan sedari tadi. Apakah sama dengan Hyuna yang bersama Doryeonim?

"Lewati pintu itu, tepat di belakang tangga." Instruksi Yesung membuat Seohyun mengangguk mengerti.

Dengan begitu semangat kakinya melangkah memasuki rumah dengan desain klasik yang didominasi interior berbahan dasar kayu bahkan dinding rumah berwarna putih gading itu berdampingan hangat dengan sentuhan warna coklat disetiap sisi. Terkesan mahal namun sederhana.

*Sementara di dapur...*

Berdecak kesal meremas surai emasnya, tangan kanannya memegang botol susu hangat yang kini sudah mulai terasa dingin. Sedari tadi dirinya memantau CCTV rumah dari ponselnya. Berharap Barbie cantik itu pergi ke toilet dan dirinya bisa bergegas memberikan susu ini pada Peniel, tapi lihatlah, gadis cantik itu bagai manekin duduk rapi diantara semuanya. Menyebalkan sekali!

"Kau selalu membuat hidupku kesulitan, Tuan!" decak Hyuna seraya mengisi air kedalam panci.

*Ctak!*

Mendesah lelah setelah menyalakan api kompor, "Menunggu air panas dan meredam botol ini..." gumamnya mengingat tata cara memanaskan susu.

Entah petaka apa yang membawa kakak ipar dan adiknya datang kemari disaat ibunya sudah tertidur, hal yang dirinya takutkan adalah bertemu dengan Seohyun akan sangat menyulitkan jika Seohyun mengetahui siapa dirinya. Berbagai pertanyaan akan muncul kepermukaan.

"*Broom!* Rambutku bisa terbakar!" pekik Hyuna lagi meremas kepalanya seraya menundukkan kepalanya.

"Kau perlu mengikat rambutmu agar tidak terbakar." Ucapan Seohyun yang tiba-tiba membuat Hyuna membeku di tempat.

"Hei Hyuna, kau Hyuna kan?" tanya Seohyun menepuk pundak Hyuna yang ia yakini adalah gadis yang sama dengan Hyuna yang pernah ia temui.

Menarik napas panjang dan menghembuskannya kasar, Hyuna takjub, Seohyun benar-benar gadis yang pintar dalam menangkap basah seseorang. Dirinya tak ada tempat lagi untuk berlari dan bersembunyi, persis seperti Tuannya saat di pulau kemarin. Mungkin sekarang dirinya memetik karma telah mentertawakan Tuannya waktu itu.

Membalik tubuhnya perlahan, "Ha-hai Nona Barbie mengapa kau kemari?" tanya Hyuna berbasa-basi meski terkesan begitu basi.

"Oh ya Tuhan, kau bisa membuat botol susu Peniel meleleh Hyuna!" seru Seohyun menyingkirkan gadis pirang itu dan mengambil alih di depan kompor.

"Jangan memasukkan botol kedalam air panas dengan api yang menyala..." Gumam Seohyun dengan telaten mengambil botol susu itu dengan pencapit botol lalu menyambar mangkuk besar dan mengisi air dan memasukkan botol panas itu disana.

Hyuna terpaku lalu bertepuk tangan, "Wah daebak! Kau sangat berbakat menjadi seorang ibu."

"Apakah sudah ada rencana menikah?!" tanya Hyuna lagi dengan semangat yang menggebu-gebu.

"Hah?" Seohyun menautkan alisnya, pertanyaan Hyuna benar-benar aneh.

Menggaruk kepalanya tidak gatal, "Ahh ya maksudku kau begitu telaten untuk urusan seperti ini, apa kau akan menikah, mempersiapkan diri menjadi istri seseorang?" tanya Hyuna berbasa-basi, setidaknya jangan sampai Seohyun menanyakan pekerjaannya ataupun tentang Doryeonim.

"Istri seseorang..." Gumam Seohyun pelan, gumaman yang membawanya pada ingatan tentang hari terakhirnya di pulau Koh Samui. Hari dimana ia melihat gadis ini pulang dengan Doryeonim. Menyebalkan!

"Kau kemari untuk botol susu Peniel?" menepuk kedua tangannya, "Yak! Jangan bilang kau adalah saudara kandung Yuri Eonnie, benarkah?" tanya Hyuna dengan mata membesar, keterkejutan yang sungguh dibuat-buat.

Mendengus sebal, "Dunia sangat sempit ,bukan? Sangat menyebalkan mengetahui bahwa kau adik dari kakak iparku..." ucap Seohyun sinis membuat senyum Hyuna kontan memudar.

"Wa-waeyeo? Menyebalkan katamu?" tanya Hyuna tak mengerti.

"Jangan bicara denganku lagi!" ketus Seohyun seraya melangkah pergi dengan botol susu ditangannya, meninggalkan gadis berisik yang entah kenapa membuat hatinya menjadi begitu sakit.

*Apakah benar dirinya menyukai Doryeonim sebegitu dalamnya? Bukankah Doryeonim hanya wujud refleksi atas angannya tentang Kyuhyun?*

"Molla..." Gumamnya pelan, pertemuannya dengan Hyuna hanya mengungkit luka dihati. Seohyun sangat membenci perasaan seperti ini.

\*\*\*

#### **-Inha University Hospital-**

Tubuh pria paruh baya itu berkerengat dingin, matanya memejam erat, kepalanya terkadang bergerak ke kanan dan kiri. ruang perawatan yang sepi dan aroma khas rumah sakit seolah tak cukup kuat untuk membangunkannya dari mimpi panjang.

\*

*"Hai sudah lama sekali kita tidak berjumpa..."*

*"Seo Insung terkesiap, "N-ne, sudah lama kita tidak berjumpa..." jawabnya tergagap, tarikan dari sudut bibir pria muda itu mengandung ancaman yang kuat.*

*"Sudah lama sekali ya sejak kejadian waktu itu..."*

*"Ahh-ya? Bahkan aku sudah tidak mengingatnya" ucapnya berusaha mengelak pria itu tergelak.*

*Menepuk kepala pria paruh baya yang terlihat sangat naif itu pelan, "Aku yakin kau belum mengalami demensia, tempurung otakmu masih begitu bagus, kecuali kau ingin aku memecahkan tempurung kepalamu ini?" tanya pria itu mengusap kepalanya dengan nada penuh ancaman.*

*Meremas erat jemarinya, "Lakukanlah, bunuh saja aku! Aku sudah muak hidup hanya untuk mendengarkan ancamanmu selama belasan tahun ini!" bentak Insung kesal pada pria jahanam yang terus datang untuk mengganggu hidupnya.*

*Selama ini dirinya telah berbuat banyak untuk pria itu agar masa lalu yang mencekik tak membahayakan nyawa kedua putri kesayangannya. Sudah lebih dari tiga belas tahun dirinya menjadi mata-mata di Chalmart Stores Inc. Yuri dan Seohyun tidak pernah tahu tentang pekerjaannya sebagai tukang kebersihan senior di perusahaan itu hanya menantunya lah yang tahu pekerjaannya dan bersedia menutupi dari putri-putrinya setelah memberikan alasan tidak ingin putri-putrinya merasa kasihan dan malu, serta melarangnya untuk bekerja lagi. Bahkan ia membiarkan putrinya menikah dengan kepala keamanan terpercaya Chalmart Stores Inc yang juga merupakan kepala pelayan rumah besar mendiang pemilik perusahaan besar itu agar bisa mendapatkan sedikit akses informasi tentang kegiatan dalam keluarga tersebut.*

*Fakta pertama kali yang ia temukan adalah seorang gadis yang merupakan putri bungsu Tuan Kim besannya. Gadis itu sering berkeliaran melakukan misi tersembunyi dan ia sangat yakini misi yang gadis itu lakukan adalah untuk putra bungsu Chalmart stores Inc. yang dikabarkan telah meninggal dunia belasan tahun silam karena depresi pasca pembunuhan orang tuanya secara sadis,*

*namun kenyataan sebenarnya pria muda itu masih hidup dan diasingkan kesuatu tempat, hanya dirinya dan Kangin yang mengetahui tempat tersebut. Walaupun dirinya tahu gadis itu selalu memata-matai putrinya, namun dirinya tak bisa menampakkan diri dan memarahi gadis kecil itu. Dia juga dalam misi yang sama, menjadi mata-mata untuk Jang Hyunseung. Bocah iblis yang terus mengganggu hidupnya.*

*"Sayangnya aku tak ingin membunuhmu tua bangka, aku lebih tertarik menyentuh putri cantikmu itu. Apa kabar dunia jika Barbie Queen mereka ditemukan dalam keadaan potongan tubuh didalam koper yang terpisah?"*

*"Andwae! Jangan sentuh putriku, bajingan! Sekarang lebih baik kau beritahukan padaku apa yang kau inginkan!" teriak Seo Insung dengan tubuh bergetar ketakutan. Ancaman yang selalu sukses membuatnya menyerah dan melakukan keinginan Hyunseung termasuk memasang alat penyadap secara berkala di meja CEO muda Chalmart Stores Inc.*

*Tersenyum licik mengusap kepala pria paruh baya itu, "Kau benar-benar seperti anjing bulldog, sangat sukar untuk dijinakkan"*

*"Katakanlah apalagi yang kau inginkan bajingan!"*

*"Ssst... Santai saja, jangan terlalu menggebu-gebu..." ucap Hyunseung pelan, merangkul tubuh pria paruh baya itu dengan cekikan pelan disana, Insung kini sedikit waspada saat pria itu membisikkan sesuatu padanya.*

*"Segera habisi nyawa Cho Kangin..."*

*"Apa? Ma-maaf mengapa harus membunuhnya? Bukankah dia sudah gila?" tanya Insung meneguk ludahnya kasar.*



*"Yup! Karena sudah terlalu lama gila, aku pikir dia sudah tidak bisa dimanfaatkan. Aku lebih senang membersihkan sampah yang sudah tidak layak..." Kekeh Hyunseung pelan.*

*"Ta-tapi..."*

*"Kuberikan kelonggaran waktu karena kau sudah banyak membantuku selama ini, kutunggu kabar kematiannya dalam waktu dua minggu, jika tidak, kau akan mendapatkan berita spektakuler yang beredar setelahnya..."*

\*

*"Aku lebih baik mati daripada menuruti keinginanmu terus biadap!"*

*Cklek!*

Setelah pintu ruang perawatan itu terbuka, Seohyun dan Yuri saling pandang melihat tubuh sang ayah bergerak gelisah seraya terisak samar.

"Aku lebih baik mati daripada hidup seperti ini!" teriak pria paruh baya itu menangis pilu dengan mata terpejam.

Dengan sigap Yuri meraih tangan sang ayah yang terpasang selang infus, memegang tangan hangat itu dengan hati-hati menangkupnya di dada. Seohyun memilih untuk memeluk tubuh sang ayah dengan erat.

"Appa, tolong jangan katakan hal itu aku tidak ingin kehilanganmu..." tangis Seohyun memeluk tubuh ayahnya semakin erat.

"Ne Appa, aku dan Seohyun dan aku masih sangat membutuhkan Appa didalam kehidupan kami" ucap Yuri lirih mengecup punggung tangan ayahnya.

Mata senja itu perlahan terbuka, menangis di hadapan kedua putrinya benar-benar membuatnya kelihatan lemah. Namun kini rasanya dia kehilangan upaya, hanya tangis yang bisa ia keluarkan saat menyadari bebannya didunia ini belum usai. Semuanya kini seakan mendesak dan mencekiknya andai saja kematian sangat mudah ia raih.

"Appa mianhae... Maafkan Appa belum bisa menjadi ayah yang baik untuk kalian berdua..." ucap Insung menangis penuh sesal.

Seohyun melepaskan pelukannya dan menangkup wajah sang ayah, "Appa, apakah ada sesuatu hal yang telah terjadi?" tanya nya serius.

"Ya Appa, apakah Appa terikat hutang yang besar sehingga memilih jalan keluar seperti ini?" tanya Yuri penuh selidik.

Seo Insung tercekat, kedua putrinya bukan lagi anak kecil yang bisa dibohongi, tapi mereka juga tidak mungkin bisa membantu masalah yang sedang ia hadapi. Menggenggam tangan kedua putrinya erat, bersusah payah ia meredam tangis, "Yul, Hyunie, Appa benar-benar sangat merindukan uri Eomma..."

"Appa...."

Ucap keduanya serempak memeluk tubuh sang ayah dengan begitu erat, anak dan ayah disana akhirnya pecah dalam tangis. Seo Insung menangisi keadaan yang menghimpitnya, Seohyun dan Yuri menangisi keadaan ayah mereka. Mereka hanyalah anak-anak yang tidak pernah tahu, masa lalu sang ayah sedang mengintip dalam

gelap dan akan menyakiti mereka saat takdir membuka jalan untuk hari itu terjadi.

"Aku juga sangat merindukan Eomma, Appa..." tangis Seohyun pecah seperti gadis kecil, hatinya kini benar-benar sangat terluka. Dimana mengetahui rasa cinta sang ayah untuk ibunya begitu besar, membuat hatinya kini merasa hancur berkeping-keping.

*Mengapa Tuhan menciptakan pertemuan dan rasa cinta kasih, namun pada akhirnya sebuah takdir kematian merenggut semua kebahagiaan itu?*

Seohyun membenci perkara takdir seperti ini, dirinya benar-benar benci ditinggalkan dan dilupakan begitu saja. Sama seperti yang Doryeonim lakukan padanya.

Ya, jelas hatinya masih terluka...

# *What's going on Friday?*

## **Pandora Apartment**

*Blam!*

Seohyun bersandar pada daun pintu dan membiarkan tubuhnya merosot begitu saja hingga terjatuh dilantai. Lelah, batinnya sangat lelah melihat ayahnya begitu rapuh dan terluka padahal telah lebih dari delapan tahun sang ibu meninggalkan mereka semua. Walaupun kini sang ayah telah menerima ajakan Yuri untuk tinggal sementara di rumah kakaknya itu besok pagi, tetap saja kini hatinya terasa sakit, rasa yang bercampur aduk tak menentu, rasa ingin marah dan menangis namun ia tak mengerti harus marah kepada siapa.

Meraih ponselnya dari dalam tas tangan yang ia kenakan, Seohyun terkesiap saat sebuah notifikasi pesan elektronik terpampang jelas di layar ponselnya. Pesan yang masuk pada pukul 22.46 tadi dan sekarang sudah pukul 02.04, benar-benar menuju pagi yang melelahkan.

*From : mailgyu88@cmail.com*

*Subject : Good night 🌙☐*

*Hi babe, sepertinya aku terlambat saat memanggilmu, lagi-lagi hanya operator yang berjodoh untuk menyapaku, nomormu sibuk.*

*Mungkin kita memang belum ditakdirkan untuk saling bertukar sapa via suara.*

*Seo Joohyun, kau mungkin juga melewati hari yang sangat melelahkan.*

*Selamat malam dan bermimpilah dengan indah...*

Mengerucutkan bibirnya, kini sebulir air mata kembali mengalir membasahi pipinya. "Kau benar, hari ini adalah hari yang sangat melelahkan untukku..."ucap Seohyun lirih sembari mengetikkan pesan balasan untuk Kyuhyun. Dirinya tahu Kyuhyun pasti sudah tertidur, tapi setidaknya dia ingin berharap Kyuhyun dapat membaca pesannya pagi-pagi buta dan meneleponnya. Dia butuh seorang teman untuk berbicara, seseorang yang dapat mendengarkan keluh kesah hatinya, seseorang yang dapat membuatnya sedikit lupa akan kehidupannya yang menyedihkan hanya dengan sebuah obrolan hangat. Harapan yang jelas indah, Seohyun berharap ini bukan hanya sekedar harapan...

\*\*\*

### **-Eternal Apartment-**

Mata indahnyanya terbuka perlahan, Yoona tersenyum saat mendengar dengkur teratur dari suara berat pria yang sudah dua hari memaksa tinggal di apartemen-nya. Pria kaya raya yang aneh, namun terlalu tampan dan selalu mendebarkan hatinya. Hubungan mereka berkembang pesat, Pulau Koh Samui benar-benar membuat pertemuannya dengan Siwon menjadi kisah yang cukup panjang. Awalnya ia pikir dirinya hanya gadis sesaat untuk Siwon, begitu pula sebaliknya, ia pikir Cho Siwon hanya akan menjadi bagian dari mimpi indahnyanya yang selalu singgah sesaat. Namun pria yang tidur diranjangnya saat ini jelas terlihat berbeda, tak ada rayuan ataupun janji-janji manis yang pria itu lontarkan padanya secara berulang-ulang. Pria ini hanya bersikukuh mengatakan

bahwa Im Yoona adalah miliknya dan tak ingin jauh darinya untuk waktu yang lama. Dirinya sungguh takjub dan tersanjung.

"Terkadang aku sangsi dan berpikir kau tidaklah nyata..." Gumamnya mengusap rambut pria tampan itu dengan lembut.

Menoleh dan menatap wajah tenang Siwon yang terlelap, sudut bibirnya kembali tertarik saat melihat bibir tipis pria itu berkecap lucu dalam lelapnya.

"Kau sangat sempurna walau hanya sekilas aku memandangmu, pria aneh yang mengatakan selalu ingin bersamaku, jalang yang sama sekali belum bisa membahagiakan diriku sendiri. Bagaimana aku bisa membahagiakanmu?" tanya Yoona lagi membuat tangan berotot itu bergerak perlahan membawa tubuhnya kedalam sebuah rangkulan hangat.

"Oppa! Yoona memekik saat Siwon merangkul lehernya erat.

"Eung?"

"Oppa, lepaskan! Aku tak bisa bernapas!" teriak Yoona meronta berusaha melepaskan diri dari dekapan Siwon dan pria itu tergelak senang.

Memencet hidung mancung Yoona, "Jika kau kehabisan napas, aku akan menciummu..." ucap Siwon gemas.

Menarik tangan jahil Siwon kasar, "Kau menyebalkan!" rajuk Yoona memukul dada bidang kekasihnya itu.

Siwon sangat senang melihat gadis kurus itu marah-marah, memilih memeluknya erat dan Yoona kembali meronta, "Oppa cukup! Lepaskan aku!" pekiknya kesal.

"Aniyaa, jika aku melepas, rusa kecil sepertimu pasti akan lari dan tersesat di tempat pria lain." Ucap Siwon menggigit puncak hidung yoona berakhir mengecup bibir manis itu penuh kasih.

Mengusap wajahnya kasar, "Kau benar-benar seperti pedofil yang terobsesi padaku, menakutkan!" Sentak Yoona memukul Siwon kesal.

Tersenyum meraih tangan gadis itu lalu mengecupnya, "Jika kau takut, kau tak akan mendesah setiap kali aku masuk..." ucap Siwon frontal membuat gadis itu salah tingkah.

Menolak tubuh Siwon hingga mendapatkan celah untuk lari, "Aku mandi dulu pedofil!" seru Yoona masuk kedalam kamar mandi disana dan membanting pintunya.

*Blam!*

"Kau benar-benar membuatku jatuh cinta..." Gumam Siwon mengusap wajahnya kasar, segalanya akan menjadi begitu menyenangkan jika bersama Yoona.

*Dering ponsel...*

*"Siwon Oppa siapa yang menelpon?" tanya yoona dari kamar mandi.*

"Molla!" pekiknya malas.

*"Jika dari manager Oh, katakan saja aku sedang mandi. Jika dari Eomma dan yang lainnya jangan dijawab, oke!"*

"Jadi kau memerintahku, sekarang?" tanya Siwon terkekeh kemudian.

*"Tolonglah lihat sebenar Oppa! Jika itu dari manager ku tolong katakan aku sedang bersiap ke lokasi!"* pekik Yoona kesal.

Mengerutkan dahinya beringsut untuk menggapai ponsel iPhone berwarna *putih* tersebut, tersenyum saat mendapati nama pemanggil yang bertuliskan 'Eomma' menggugah minatnya untuk menjawab panggilan tersebut.

"Yoboseyeo Eommonim..." sapanya lalu menutup mulut menahan tawanya.

*"Oppa siapa yang menelpon?!"*

"Mertuaku!" pekik Siwon mengulum senyum.

*"Biarkan saja, jangan diangkat!"*

"Tidak kuangkat, hanya kujawab!"

*"Jinja? Oppa!!!"*

"Eommonim, kau tidak ingin berbicara denganku?" tanya Siwon saat menyadari yang menelpon tidak bersuara.

*"Donghae? Kalian masih bersama?"* tanya wanita paruh baya itu dengan nada tak suka.

"Donghae?"

"Kau kekasihnya Sica? Aishh jinja? Harus berapa kali aku mengatakan pada Yoona, hentikan hubungan kalian!" Omel wanita diseberang sana membuat Siwon kini mengerti.



"A-ahh bukan, aku bukan pria yang berselingkuh dengan putrimu. Aku kekasihnya..." ucap Siwon awalnya tergagap berakhir dengan penuh percaya diri. Sedikit mengesalkan memang, bahkan ibunya mengenal pria yang menjadikan Yoona selingkuhannya.

*"Kekasihnya? Jangan-jangan kau hanya pria hidung belang yang bermalam dengan putriku! Berikan ponsel Yoona padanya! Aishh!"*

Memejamkan matanya, anak dan ibu sama saja, suka mengomel dan berteriak, "Eommonim, aku tidak pernah merasa menjadi pria hidung belang, aku pria lajang yang hanya menginginkan bahagia bersama putrimu. Apa itu salah?"

Tidak terdengar suara apapun diseberang sana, "Eommonim apa kau mendengarkan aku?"

*"Siapa namamu? Apa pekerjaanmu?"*

Terkekeh geli mengusap wajahnya, "Namaku-"

*Brak!*

"Siwon Oppa! Jinja?! Berikan ponselku!" bentak Yoona keluar dari kamar mandi, langsung menyambar benda pipih itu dari tangan Siwon.

"Ya, Eomma ada apa?" tanya Yoona mendelik kesal pada pria yang kini memperhatikannya dalam keadaan berbaring dan hanya berlapis selimut.

*"Siapa laki-laki itu? Apa kau menawarkan tubuhmu pada sembarang pria?!"*

"Yak Eomma!! Kau, perkataanmu benar-benar menunjukkan bahwa kau setuju bahwa aku hanyalah seorang jalang!" bentak Yoona tak terima dengan perkataan ibunya.

Terdengar helaan napas disebelah sana, "*Yoong-ah! Eomma hanya bertanya siapa dia? Apakah salah sebagai ibu aku ingin mengetahui siapa pria yang pagi-pagi bersama putraku!*" teriakan sang ibu membuat Yoona memejamkan matanya dan berniat memutuskan panggilan tersebut.

Dengan sigap Siwon mengambil alih ponsel itu dari tangannya, "Memutus panggilan akan membuat ibumu semakin salah paham." Ucapnya dengan nada serius, membuat Yoona terpaku.

"Eommonim, perkenalkan namaku Cho Siwon, aku tidak pernah main-main dengan putrimu Im Yoona. Jika kau belum yakin denganku, kami akan datang kerumahmu hari ini juga."

"C-Cho Siwon?"

"Ya, aku Cho Siwon, CEO Chalmart Stores Inc. Yang selalu tampil di acara tv bisnis." Ucap Siwon memperkenalkan diri dengan penuh percaya diri.

*Pip! Tut..tuut...~*

"Panggilannya terputus?" tanya Yoona tak percaya.

Menganggukkan kepalanya, "Ibumu terlalu *shock* mendengar jalang kecilnya kini bersama pria mapan dan tampan sepertiku..."

*Bugh!*

"Kau benar-benar lancang menjawab panggilan Eomma!" pekik Yoona setelah menendang perut Siwon dengan lututnya.

"Awh, kau kasar sekali!" Sentak Siwon mengaduh menahan perutnya yang tertonjok lutut kering si rusa kecil.

"Biarkan saja! Mati saja kau sekalian!" pekik Yoona menolak tubuh pria itu.

"*Hey darl, listen to me...*" ucap Siwon memeluk tubuh Yoona dari belakang, "Aku tahu kau sangat kesal padaku..." ucap Siwon lembut namun Yoona bergeming, melepaskan pelukan prianya dan berjalan kearah lemari.

"Hentikan omong kosongmu, jika kau tidak bisa memastikan akan bersamaku untuk jangka panjang, jangan terlalu jauh masuk kedalam kehidupanku!" ucap Yoona penuh penekanan seraya mengenakan pakaiannya.

Siwon menahan bahu gadis itu dan membawa tubuh ramping itu berhadapan dengannya, "Aku mohon dengarkan aku..." ucapnya menarik dagu lancip Yoona hingga mata mereka saling tatap.

"Kau tahu, aku bukan tipe pria yang suka membuang waktu untuk berpura-pura serius dengan wanita. Lebih baik aku membeli jasa jalang untuk satu malam dan hubungan kami akan berakhir setelahnya." Ucap Siwon pelan, membawa tangan Yoona kedalam genggamannya.

"Na-yaa... Bisakah kau lihat ketulusan di mataku?" tanya Siwon dengan tulus.

Berkedip pelan menahan hatinya yang berdebar hingga ingin meledak, "Oppa maaf ini terlalu cepat untukku..." ucap Yoona menundukkan kepalanya.

Mengecup puncak kepala itu penuh kasih, "Bukankah lebih cepat lebih baik? Ayo kita libur hari ini dan menemui ibumu..."

Yoona mendongakkan kepalanya, "Be-bertemu dengan ibuku?" tanyanya tergagap.

Mengangguk mantap, "Ya, ayo temui ibumu! Aku ingin ibumu merasa aman jika putrinya bersamaku." ucap Siwon antusias.

"Ta-tapi Oppa hari ini ada *casting* untuk drama terbaruku, jika aku tidak datang pihak agensi bisa marah dan aku bisa terkena sangsi-"

"Kau berada dibawah naungan JB Entertainment, bukan?" tanya Siwon membuat Yoona mengangguk kepalanya.

"Aku memiliki saham di Jung's Brother dan mereka memulai agensi tersebut juga menggunakan modal utama dari Chalmart Stores Inc. Jika aku mengumumkan hubungan kita ke publik, aku bisa menjadikanmu CEO di agensimu itu..." ucap Siwon membuat Yoona membuka rahangnya tak percaya.

"Bahkan agensi ayah Jessica juga bernaung dibawah perusahaanmu..." Gumamnya pelan.

"*Yes beibh*, Chalmart memiliki segalanya. Kau pernah bilang kau iri dengan semua yang sahabatmu miliki, sekarang kau memiliki semuanya lebih dari gadis bermarga Jung yang membuatmu iri itu jika bersamaku. Dan mulai dari sekarang, persiapkan dirimu untuk

meminta maaf padanya." Ucap Siwon menepuk kepala kekasihnya itu.

"Oppa, kau mau kemana?" tanya Yoona saat prianya itu berjalan dengan tubuh telanjang kemudian meraih handuk untuk menutupi tubuhnya sebatas pinggang.

"Aku mau mandi, bersiaplah kita pergi kerumah ibumu. Tidak ada pekerjaan hari ini." Ucap Siwon berlalu ke kamar mandi.

*Blam!*

Yoona terduduk di ranjang, semuanya benar-benar sulit untuk dirinya cerna, mengapa Tuhan begitu baik padanya, bahkan saat ini Jessica dan Donghae telah hancur karenanya. Hal itu ia ketahui kemarin saat pulang dari Thailand bersama Siwon.

### ***Flashback on***

Kakinya melangkah lebar-lebar, kesulitan menyamai langkah prianya tersebut.

"Oppa, jangan berjalan terlalu cepat! Ini kan *Private Airport*, apa yang perlu kita takutkan?!" tanya Yoona kesal.

Memelankan langkahnya, "Ahh maaf sayang, aku sampai melupakanmu setelah mendapatkan kabar psikiater keluarga kami mengalami kecelakaan beberapa hari lalu, aku menjadi begitu cemas dan ingin segera menjenguknya."

Berdecak kesal, "Jika begitu antarkan aku pulang saja Oppa atau aku bisa pulang sendiri dengan taksi." Ucap Yoona menyatakan opsi. Sungguh dirinya benci terabaikan.

"Sayang," Ucap Siwon memegang tangan Yoona, "Temani aku kerumah sakit ya? Jika kau lelah tidur saja di mobil." Yoona hanya dapat menganggukkan kepalanya jika Siwon berlaku dengan lembut seperti ini.

\*

### **-Seoul Hospital-**

Sesampainya mereka dirumah sakit, seorang pria bertubuh tinggi lantas membungkuk sopan kala Siwon membuka pintu mobilnya dan keluar.

"Kau sudah mengecek dimana ruangnya?" tanya Siwon pada pria tersebut.

"Sayang ayo!" pinta Siwon beralih mengulurkan tangan untuk menyambutnya keluar dari mobil, Yoona pun keluar dengan menggenggam tangan pria yang tak henti membuat dadanya berdebar.

Mereka melangkah cepat memasuki lorong rumah sakit dari pintu masuk belakang, karena Siwon mengatakan beberapa wartawan masih bolak-balik kemari mencari informasi karena kecelakaan hebat itu terjadi di Shinsadong dan beberapa kabar mengatakan psikiater itu berhubungan dengan seorang gadis yang cukup di kenali di dunia permodelan. Bodohnya sampai detik ini dirinya belum sempat berselancar ke media *online* untuk mendapatkan berita terhangat karena ponselnya kehabisan baterai.

"Lewat sini Tuan, Dokter Lee dirawat dilantai delapan diruangan *Prince Royal* 1-8."

"Aishh... Lee Donghae mengapa bisa kau mengalami kecelakaan seperti ini..." Gumam Siwon yang sudah membaca *detail* berita kecelakaan yang menimpa Donghae.

Mendengar hal itu Yoona langsung menghentikan langkahnya, hingga genggaman tangan Siwon terlepas darinya.

"Sayang? Kenapa?" tanya Siwon tak mengerti.

"Yang mengalami kecelakaan itu Lee Donghae?" tanya Yoona berkedip tak percaya.

"Ya, kau mengenalnya?" tanya Siwon mengerutkan dahinya.

Yoona menggeleng samar melangkah mundur, "Aku tak bisa berada disini Oppa..." ucap Yoona membalikkan tubuhnya bergegas ingin pergi, namun langkahnya terhenti saat merasakan pelukan Siwon dari belakang.

"Ada apa denganmu sayang, katakan padaku agar aku mengerti." Ucap Siwon lantas membuat air mata mengalir dengan sendirinya. Rasa bersalah kini memukulnya telak, rasa sesal dan malu membuatnya merasa tak pantas mendapatkan kasih sayang seseorang setelah menghancurkan hubungan sahabatnya menjadi kepingan berantakan seperti ini. Sungguh kenyataan ini menyakiti hatinya.

Melihat bahu Yoona bergetar dan bergeming, Siwon membalikkan tubuh itu menghadap padanya, mengusap kepala gadisnya penuh kasih dan mengecup puncak kepala itu penuh kasih.

"Sayang katakan padaku, apa yang salah?" tanya Siwon sekali lagi dengan lebih lembut.

Menggeleng samar, "Aku yakin, aku yang bersalah disini..." ucap Yoona lirih.

Menangkup wajah Yoona, "Apakah Lee Donghae kekasih sahabatmu?" tanyanya pelan dan Yoona menganggukkan kepalanya.

### ***Flashback off***

Sebulir air mata kembali membasahi pipinya, Yoona kini merasa begitu berdosa telah merusak hubungan Jessica dan Donghae dan kini berimbas pada kecelakaan nahas yang terjadi pada Donghae. Semua itu terjadi pasti akibat dari perbuatannya.

Memejamkan mata demi meredam perih hatinya, "Maaf, aku benar-benar menyesal telah melakukan kesalahan sebesar ini, Tuhan..." isak Yoona memukul dadanya yang terasa begitu nyeri.

Penyesalan memang selalu datang ketika kita menyadari kesalahan yang telah diperbuat berdampak buruk. Semuanya yang telah terjadi tidak berguna untuk disesali, mempersiapkan diri untuk meminta maaf ataupun untuk menerima karma. Tidak ada lagi yang dapat ia lakukan.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

Langit beludru kelabu perlahan berganti biru, warna biru yang indah disertai awan putih bersih berarak bersama gumpalannya yang lembut. Disini, bibir tebal itu terbuka, menguap lebar menghirup uap air yang menjadi teman tidurnya. Lahan matanya turut terbuka. Bunyi *'beep-beep'* dari jam pada nakas pertanda bahwa pukul tujuh telah menyapa. Pengingat waktu yang



baik, sesuatu yang membuatnya selalu tepat waktu. Kyuhyun menyukai hari ini, hari jumat menuju sabtu, hari dimana dirinya kembali sibuk menulis dan mempersiapkan surat untuk dikirim ke pujaan hatinya pada hari sabtu besok. Dengan sudut yang tertarik sempurna, Kyuhyun menarik kedua tangannya keatas, merenggangkan tubuhnya kemudian.

*"Hola Friday..."* Gumamnya dengan suara parau.

Dering ponsel memecah sunyi, membawa tubuhnya berguling menghampiri nakas pada sisi ranjang, tangan panjangnya menarik laci dan mengambil benda pipih itu dari dalam sana. Saat melihat nama yang tertera pada layar ponselnya, tanpa perhitungan Kyuhyun menjawab panggilan itu.

*"Selamat morning, Tuan! Bagaimana tidurmu? Apakah nyenyak?"*

Mengerucutkan bibirnya, "Untuk apa kau tahu tidurku nyenyak atau tidak?" sungutnya malas, Hyuna terkekeh diseberang sana. "Ada apa kau menelponku pagi-pagi begini, huh?" Sewot Kyuhyun sedikit ingin tahu pada akhirnya. Berita hangat apa yang ingin Hyuna ceritakan padanya.

*"Aku hanya ingin memastikan bahwa kau tidur dengan nyenyak setelah berbicara melalui telepon dengan gadis kesukaanmu malam tadi."*

Tersenyum getir, "Tidak ada yang berbicara denganku melalui telepon malam tadi kecuali operator..." ucap Kyuhyun mengusap wajahnya kasar.

*"Ah kau pasti terlambat dan menghubunginya saat ia bekerja. Tuan, coba kau cek pesan teks-mu, aku mengirimkan beberapa foto*

*Walkman yang kau pesan, kau bisa memilih warna apa yang kau inginkan dan kirimkan balik padaku gambarnya, okey!"*

Mengerutkan dahinya, "Baiklah, matikan dulu teleponmu. Ngomong-ngomong jam berapa kau akan datang kemari?"

*"Setelah agenda belanjaku selesai mungkin sekitar pukul sembilan aku sampai disana dan aku sedikit memiliki cerita yang pasti sangat ingin kau dengarkan!"*

Berdecak kesal, "Jika itu hanya sekedar omong kosong, simpan saja untuk dirimu sendiri."

*"Ah baiklah segera kirimi aku gambar walkman yang kau inginkan!"*

*Pip!*

"Kau datang dan pergi seperti hantu, menyebalkan sekali..." omel Kyuhyun sembari mengusap layar ponselnya. Matanya membelak ketika mendapati notifikasi pesan elektronik dari Seohyun. Pesan yang datang pada pukul 02.10 dini hari.

"Apa kau tidak tidur?" tanya Kyuhyun sembari membuka pesan dari gadis itu, mengabaikan sejenak permintaan Hyuna. Seohyun yang paling utama.

*From : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Honestly, I need you now...*

*Hi loves, kau pasti sudah terlelap dengan damai.*

*Aku harap mimpi indah membuat perasaanmu menjadi begitu baik saat terbangun.*

*Ya, kuakui hari ini benar-benar melelahkan, tidak malam ini benar-benar buruk. Sungguh aku sedang merasa hidupku begitu kacau. Aku tak memiliki teman untuk berbicara dan aku benar-benar merasa menyedihkan dan sendirian disini.*

*Good morning, Kyu...*

*Bisakah kau menghubungiku saat kau terbangun, nanti? Aku ingin memulai hariku dengan sebuah senyuman agar dapat merasa lebih baik.*

*Honestly I need you now, call me please...*

Mengerjapkan matanya khawatir, dengan segera Kyuhyun beralih membuka layar pemanggil dan melakukan panggilan pada Seohyun tak peduli rasa takutnya dan tak memikirkan tentang kepercayaan dirinya lagi, Kyuhyun merasa bimbang, Seohyun sangat membutuhkannya saat ini.

*Tut.. tut...*

Panggilan itu terhubung dengan ritme nada sambung pada umumnya, meneguk ludahnya kasar, seketika Kyuhyun mengumpat dalam hati saat menyadari bahwa dirinya hampir saja melupakan *earphone* pemberian Hyuna. Me-*loudspeaker* panggilan itu dengan sigap Kyuhyun melompat menggapai laci nakas tempat tidurnya untuk mengambil *earphone* ajaib itu. Namun sial kakinya tersangkut sudut ranjang, dan...

*Bugh!*

"Argh!" Kyuhyun menggeram tertahan saat ponselnya yang dalam keadaan *loudspeaker* kini berganti lenguhan lembut gadis yang sangat ia rindukan itu.

*"Mmmhhh... Eung? Kyuhyun kau kah ini?"*

Meneguk ludahnya kasar, Kyuhyun kembali melompat berguling di ranjangnya menuju meja kerjanya menarik napas panjang lalu menghembuskannya pelan. Menghubungkan earphone kedalam port audio, lalu menyematkan benda kecil itu pada telinga kanan dan kirinya.

*"Kyu? Kenapa tidak berbicara?"* tanya Seohyun dengan suara seraknya diseberang sana.

Mengulum senyum seraya mengusap wajahnya, "Ya, aku sedang memilah kata yang pantas untuk memanggilmu, tapi sepertinya aku gagal menemukannya." Meneguk ludahnya kasar, "Selamat pagi Seo Joohyun..." ucapnya seraya mengusap dadanya yang berdebu kencang.

Terdengar suara kekehan manis nan manja diseberang sana, *"Cukup panggil aku Seohyun Kyu..."*

Menggaruk kepalanya yang tidak gatal, "Ya Seohyun, bagaimana tidurmu malam tadi?" tanya Kyuhyun berusaha terdengar santai mungkin.

*"Eum... Sesungguhnya aku tak melewati malam dengan baik, aku tidur hampir pukul tiga pagi..."*

Kyuhyun kini berdiri dari duduknya dan berakhir menjatuhkan tubuhnya pada ranjang, "Aku rasa tidurmu masih kurang, apakah lebih baik-"

*"Tidak Kyu, aku ingin berbicara denganmu daripada tidur lagi..."*

Lagi suara Seohyun yang serak dengan nada bicara yang manja berhasil membuat Kyuhyun mengulum senyum tanpa henti.

"Baiklah, kita bisa berbicara sekarang." Berpikir sejenak, "Jika boleh ku ketahui, apa yang membuatmu merasa bahwa hidupmu begitu kacau malam tadi?" tanya Kyuhyun menggigit bibir bawahnya, merasa takut jikalau ada perkataannya yang menyinggung hati Seohyun.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

*"Aku rasa tidurmu masih kurang, apakah lebih baik-"*

Seohyun membulatkan mata sebabnya yang masih mengantuk, "Tidak Kyu, aku ingin berbicara denganmu daripada tidur lagi..." ucapnya cepat, lalu menggulingkan tubuhnya, menelpon dalam keadaan tengkurap dan masih berbalut selimut.

Terdengar desah napas pelan suara berat nan seksi diseberang sana, *"Baiklah, kita bisa berbicara sekarang."* hening sejenak, *"Jika boleh ku ketahui, apa yang membuatmu merasa bahwa hidupmu begitu kacau malam tadi?"*

Seohyun terdiam sejenak, "Mungkin hanya perasaanku saja, aku merasa sedang berada pada titik jenuh, rasanya aku berada pada titik dimana semalam, kesendirian terasa mencekikku..." ucapnya meneguk ludahnya dengan sulit rasa sesak karena sedih masih menguasai hatinya.

Helaan napas suara maskulin itu terdengar berat, *"Bisakah kau katakan padaku baby, apa yang dapat membuatmu merasa lebih*

*baik saat ini?"* pertanyaan pria itu terdengar sangat jantan, Seohyun mengulum senyum karenanya.

Memintal ujung rambutnya, "Apa hari ini kau masih bekerja Kyu?" Tanya Seohyun ingin tahu sebelum mengutarakan keinginannya.

Suara tegukan air terdengar diseberang sana membuat Seohyun turut meneguk salivanya, *"Sesungguhnya aku sedang bersiap untuk pergi ke kantor."* bahunya kontan melesu.

"Kau tahu? Sesungguhnya aku ingin mengajakmu keluar untuk bertemu dan sekedar minum kopi..." Ucap Seohyun lesu.

*"Mianhae... Sabtu minggu menjadi begitu sibuk untuk bagian editing laporan dan jurnal tim marketing sepertiku, semua pekerjaan menumpuk dengan deadline pada hari Senin. Aku harap kau mengerti..."* Suara berat itu terdengar penuh penyesalan dan gilanya Seohyun merasa itu sangat seksi.

Menggigit bibir bawahnya, "Aku akan memaafkanmu jika kau tetap mengirimkan surat untukku besok, tapi dengan satu syarat..." ucap Seohyun dengan senyuman dan semburat merah mewarnai kulit pipinya.

Suara berat itu terkekeh misterius, *"Katakanlah padaku apa syarat yang kau berikan?"*

Mengetuk dagunya seraya mengusap kecil, "Eum..." jeda sejenak, "Aku ingin kau memanduku dengan suara seksimu ini, seperti yang kau janjikan..." ucap Seohyun kembali menggigit bibir bawahnya, suara Kyuhyun memanjakan telinganya hingga tubuhnya merasa sangat seksi pagi ini. Seohyun yang nakal.

Kekehan jantan itu kembali terdengar, Seohyun memejamkan matanya, menikmati suara seksi Kyuhyun dengan baik. Suara itu sungguh renyah dan gurih...

"Hem? Bagaimana? Bisakah kau menuruti keinginanmu?" Tanya Seohyun dengan senyuman yang mengembang, tak dapat menyembunyikan keinginannya.

*"Kau bukan hanya cantik dan pintar, ternyata kau memiliki ingatan yang kuat. Baiklah, karena kau yang meminta, aku akan menjadi pemandu yang baik melalui suaraku. Seohyun-ah kau membuatku penasaran bagaimana Suaramu saat mendesah..."*

Seohyun memejamkan matanya menikmati rayuan Kyuhyun, suara pria itu benar-benar memanjakan telinganya.

"Kyuhyun-ah, kau tahu?"

*"Hem?"*

*"Your voice really makes me eargasm..."* Ucap Seohyun kembali menggigit bibir bawahnya seolah hal itu dapat menahan gejolak tubuhnya.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

*"Your voice really makes me eargasm..."*

Tersenyum mengusap wajahnya, Kyuhyun membawa tubuhnya bangkit menuju ke balkon kamar, Seohyun yang nakal dan menggoda membuatnya sulit untuk menahan diri. Deru angin laut menyambut dan menerpa wajahnya, Kyuhyun sengaja keluar

kamar agar bisa beralasan dirinya sudah memulai perjalanan untuk pergi bekerja.

Berdeham pelan, *"And your voice makes me feel like... I need to orgasm, but I can't"* ucapnya dengan nada berat dan berbisik, sungguh kini dirinya tercekat gairah.

*"Kenapa tidak bisa? Apa kau sudah dalam perjalanan pergi bekerja?"* Tanya Seohyun terdengar tidak rela.

Mengulum senyumnya, "Apa kau ingin mendapatkannya pagi ini, *baby?*" goda Kyuhyun dengan suaranya yang semakin rendah.

*"Ah-tentu saja tidak!"* sangkal Seohyun cepat membuat Kyuhyun kembali terkekeh geli.

"Jika seseorang menyangkal dengan cepat, biasanya mereka memang sangat menginginkannya..." goda Kyuhyun dengan senyuman penuhnya.

*"Aniyaa, Kyuhyun jangan menggodaku..."* rajuk Seohyun manja membuat Kyuhyun kembali berdeham menjaga tawannya yang ingin pecah.

"Lantas, Apa yang harus kulakukan?" Tanya Kyuhyun dengan nada frustrasi gadis cantik diseberang sana tergelak.

*"Jangan lakukan apapun Kyu, cukup akhiri panggilan ini. Terima kasih sudah membuat pagiku menjadi jauh lebih baik. Jika ada waktu luang telpon aku lagi ya?"* bawel Seohyun serta merengek diakhir kalimat.

Terkekeh geli, "Baiklah Barbie cantikku, aku harap sampai matamu terpejam lagi malam nanti kau akan terus merasa lebih baik. Maaf



sebelumnya, aku tak bisa menelponmu malam nanti, sepertinya aku akan lembur sampai larut."

Terdengar decakan tak rela di seberang sana, *"Aishh... Baiklah aku akan menunggu suratmu besok. See you when I see you, semoga harimu menyenangkan!"* seru Seohyun riang.

Menghela napas tak rela, "Waktu benar-benar terasa sangat singkat, *have a wonderful day, baby!* Gadis yang cantik tidak boleh menangis walaupun hal itu tidak akan membuatmu jelek. Namun aku harap kau tidak menangis lagi..."

*"Terima kasih banyak sudah meluangkan waktu untukku, Kyu..."* Ucap Seohyun disertai dengan panggilan itu terputus. Kyuhyun yang memilih untuk memutus panggilan mereka. Tanpa mereka ketahui, di dua tempat yang berbeda, mereka sama-sama tersenyum puas dan senang saat panggilan itu berakhir.

Kyuhyun merasa sedikit tak percaya pada akhirnya mereka saling berbicara, rasanya semua ini sudah lebih dari cukup. Mendongakkan kepalanya menghirup udara pagi yang terasa memberikan kelegaan dihatinya, "Terima kasih Tuhan..." gumam Kyuhyun mengucapkan syukur untuk pagi yang indah ini.

Segalanya memang masih terasa begitu indah...

# *Another side story (1)*

## **Busan South Korea**

### **-Im's House-**

*"Eommonim, perkenalan namaku Cho Siwon, aku tidak pernah main-main dengan putrimu Im Yoona. Jika kau belum yakin denganku, kami akan datang kerumahmu hari ini juga."*

Mata senja itu bergerak nanar, mencoba mencerna apa yang baru saja ia dengarkan, "C-Cho Siwon?" ucapnya tercekat.

*"Ya, aku Cho Siwon, CEO Chalmart Stores Inc. Yang selalu tampil di acara tv bisnis."*

Seketika sekelebat kenangan masa lalu menyeretnya.

\*

*Wanita cantik itu keluar dari mobil mewahnya bersama seorang anak laki-laki berusia sekitar sepuluh tahun, wanita yang sudah dua kali terlihat bersama sang suami dan muncul di berbagai pemberitaan karena dia adalah istri pengusaha ternama Korea Selatan. Cho Eunjae yang juga pernah hadir menjadi bagian dari masa lalunya.*

*"Siwon! Cho Siwon ayo kemari!" pekik wanita itu menahan pinggangnya karena perut besar yang ia bawa serta. Wanita itu hamil besar.*

"Hei jalang! Kau masih ingin berkeras meminta Komnas perlindungan hak wanita untuk meminta suamiku bertanggung jawab atas nafkah dirimu dari pernikahan tak jelasmu itu?!" pekik wanita itu dengan napas yang sedikit tersengal.

"Jangan memanggilkmu jalang, Park Gyuri! Jika aku jalang, lantas apa gambar dirimu?"

Tersenyum licik, "Kau bisa lihat jagoan kecilku dan anak dalam kandunganku ini. Cho Siwon dan sebentar lagi, baby Cho akan kembali lahir. Aku memiliki dua orang putra dalam pernikahan resmiku dengan pemilik Chalmart stores Inc. dunia mengetahuinya. Status kita jelas berbeda Im Yurim!" seringai wanita itu semakin licik dan bengis.

Meneguk ludahnya kasar, "Setidaknya aku memiliki perasaan dan cinta untuk pria yang resmi menjadi suamiku di mata Tuhan, bukan hanya bermuslihat seperti dirimu. Kau menikah dengan Eunjae dan menjalin hubungan gelap dengan suamiku. Kau ini wanita seperti apa Gyuri?" tatap Yurim menantang tatapan wanita sialan itu.

Plak!

"Jangan gunakan mulutmu untuk menilaiku perempuan rendahan!" pekik Gyuri saat tamparannya membuat wajah Yurim terlempar kesamping dengan geram Yurim membalas tamparan itu dengan segenap kemarahannya.

Plak!

Menolak tubuh wanita hamil itu hingga tertolak kebelakang, "Kau juga sebaiknya berhenti mengganggu suamiku perempuan serakah, pernikahan kami resmi di mata Tuhan!" pekik Yurim melepaskan seluruh rasa sakit hati yang selalu ia simpan selama ini.

*"Eomma! Ahjumma kau kenapa menyakiti Eomma!" pekik bocah kecil itu memukul tubuhnya, Yurim memejam dengan sebulir air mata jatuh. Berjalan mundur, memilih untuk menghilang dari perempuan jahat yang telah merusak segalanya.*

*"Im Yurim, lihat saja nanti! Aku akan membuat perhitungan dengan perbuatanmu ini!"*

\*

"Park Gyuri..." ucapnya lirih, "Mengapa dunia ini begitu sempit..." gumamnya seraya meremas tangannya erat, air mata kini menjadi titik akhir kala hatinya menjerit nyeri oleh kenangan pahit dari masa lalu.

Masih lekat diingatkannya kala itu, hari yang sama, suaminya, Cho Kangin pulang kerumah dengan amarah yang membumbung, lalu membenturkan kepalanya ke tembok. Semua itu karena Park Gyuri yang mengadu bahwa dirinya telah berlaku kasar pada wanita itu.

Park Gyuri, wanita bermuka dua yang hanya membawa kepahitan dan kehancuran untuk kehidupannya dan juga kehidupan kedua sahabat masa kecilnya, Cho Eunjae dan Cho Kangin. Wanita itu datang hanya untuk menyusup dan menghancurkan segalanya. Berawal dari Kangin yang kala itu memimpin perusahaan milik mendiang ayahnya, pria muda yang masih terlalu naif untuk menghadapi dunia bisnis yang pelik, pria hangat, cinta masa remajanya yang sangat amat ia cintai. Namun kehadiran Park Gyuri mengubah segalanya.

***Flashback on***

**-Chonmun Group-**

Ruangan kopi para petinggi perusahaan itu kini menjadi ruangan bersantai anak-anak muda itu kala petang menyapa. Im Yurim, anak seorang kepala divisi keuangan yang merupakan sahabat dekat dari mendiang pemilik perusahaan besar ini menjadi satu-satunya yang tercantik diantara kedua sahabat tampannya.

"Kangin Oppa, bagaimana hari ini?" Tanya Yurim pada sahabat sekaligus pria yang mulai ia cintai entah sejak kapan.

"Hari ini sangat melelahkan..." Ucap Kangin setelah melempar tubuhnya di sofa seraya menarik dasi yang seolah-olah terasa mencekik lehernya.

"Kau harus lebih banyak mempelajari sistematika pergerakan sasaran pasar perusahaan ini, kau tidak bisa hanya mengandalkan sekretaris Park Daemun dan bersantai-santai menghamburkan uang di bar." ucap Cho Eunjae mengomentari tabiat sang adik.

"Hyung-ah, kau tahu? Memimpin perusahaan ini tidaklah mudah, kita tidak hanya bisa berdiri dengan prinsip dan kemauan kita sendiri. Kita disini memiliki pemegang saham lainnya yang juga memiliki andil. Terkadang rasanya kepalaku ingin pecah menghadapi opini dan masukan dari mereka semua-"

*Cklek!*

Pintu terbuka, seorang wanita cantik masuk dengan senyumnya yang terkadang sangat sulit Yurim tebak dimana letak ketulusannya.

"Hai semuanya, sudah bisa ku tebak kalian semua berada disini." Ucap wanita itu langsung memilih duduk disisi Kangin. Ya, wanita ini kekasih Cho Kangin.

Menyandarkan kepalanya pada bahu lembut wanita itu, "Riyaaa, kemana saja? Kepalaku rasanya ingin pecah..." keluh Kangin manja memeluk Gyuri erat.

Terkekeh ringan memeluk kekasihnya, "Jangan terlalu memporsir tenagamu Oppa, beristirahatlah..."

Perhatian wanita itu, entah dilihat dari sisi manapun, Yurim tak menemukan ketulusan disana. Mungkin karena dirinya cemburu, namun waktu memang sang penunjuk kebenaran paling sempurna. Seiring dengan berjalannya waktu, semuanya pun terjawab dengan sendirinya.

\*

Tiga tahun berlalu, perusahaan yang Kangin pimpin benar-benar hancur, bahkan kini berganti bendera kepemimpinan. Hasil *voting* para pemegang perusahaan terbesar memutuskan untuk mempercayakan kepemimpinan berada ditangan Park Yoochun dan bendera Hassan Group menggantikan Chonmun Group. Sejak hari itu, Yurim yang bekerja disana sebagai sekretaris manajemen keuangan perusahaan kehilangan pekerjaan dan Cho Eunjae melayangkan surat pengunduran diri.

"Arghhhh!" pekik Kangin menyapu meja kerjanya dengan kedua tangannya berakhir menendang kursi kerjanya yang langsung menghantam dinding kaca kantor pimpinan tersebut.

*Prang!*

"Oppa! Kau tidak bisa seperti ini!" pekik Yurim saat Kangin yang putus asa mengambil pecahan kaca dan hampir saja melukai dirinya dengan benda tersebut.

"Aku benci saat semua kolega Appa tidak ada yang memihak padaku! Ini tidak adil!" pekik Kangin frustrasi, Yurim dengan sepenuh hati memeluk dan menenangkannya.

*Brak!*

Cho Eunjae bangkit dari duduknya, memasukkan kedua tangannya kedalam saku celana, "Aku sudah mengalah sejak awal dan memberikan kepercayaan padamu untuk memimpin perusahaan ini, tapi kau gagal. Pihak internal perusahaan melakukan semua ini karena kinerjamu yang buruk, kau lebih memilih mengumpulkan kolega untuk bersenang-senang di bar dan kasino, mereka tak mempertimbangkan bagaimana kesenangan satu malam yang kau berikan untuk mereka. Yang mereka lihat adalah pemimpin mereka sanggup atau tidak mempertahankan perusahaan mereka untuk beberapa puluh tahun kedepan. Tidak ada yang bisa kau marahi dan disini bukan lagi tempat untuk kita." ucapnya datar dengan penuh penekanan dan berlalu pergi. Cho Eunjae dengan sosok tegas dan kritisnya.

"Dasar Bajingan tengik! Kau pikir kau sudah lebih hebat dariku, hah? Kita sama-sama pengangguran sekarang, Hyung! Aishh sialan!" pekik Kangin tak terima.

"Oppa, kau tidak boleh berbicara seperti ini, Eunjae Oppa adalah kakak mu, kalian berdua sama-sama terpuruk hari ini, seharusnya kalian bersatu bersama untuk bangkit lagi." ucap Yurim mengingatkan membuat tubuhnya terpental oleh dorongan Kangin.

"Kau lebih baik diam dan tinggalkan aku sendiri!" pekik Kangin membuat Yurim menelan pil pahit dan memilih pergi mungkin Kangin memang membutuhkan ruang untuk merenung dalam keterpurukannya.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan waktu terus berlalu dengan begitu cepat. Keadaan Cho Kangin jauh dari kata baik, pria itu semakin hancur sejak Park Gyuri meninggalkannya. Tidak ada lagi warna pada wajahnya selain pucat pasi dan tubuhnya semakin kurus. Pekerjaan Kangin setiap hari hanya mabuk-mabukan dan akan pergi menghabiskan malam bersama wanita bar. Setiap dini hari seperti inilah kelakuannya...

Tok.. tok!

"Yurim-ah buka pintunya!"

Seorang sahabat, seorang wanita yang mencintainya adalah tempat pulang dimana lelah dan bosan mencekik dirinya juga sebuah perasaan sedih yang selalu menyakitinya tanpa kenal waktu.

"Ya, sebentar!"

Kangin bersandar pada daun pintu dan membiarkan tubuhnya merosot terduduk dilantai. Menahan kepalanya yang terasa sakit oleh alkohol.

*Cklek! Krieet...*

Yurim yang melihat Kangin terduduk di lantai, lantas berlutut dengan kedua kakinya, "Oppa, apa kau baik-baik saja?" tanya nya khawatir.

Menggelengkan kepalanya, "Gyuri-ah... Apa kau tidak berpikir bahwa kau telah menyakitiku?" tanya Kangin meremas kepalanya putus asa.



Yurim terpaku, "Apa kau bertemu dengannya lagi Oppa?"

Menganggukkan kepalanya, "Si brengsek, dia bersama keparat itu! Hahahaha...hiks!" pekik Kangin tertawa berakhir dengan sebuah tangisan putus asa membuat hati Yurim benar-benar hancur tak bersisa.

"Keparat? Ma-maksudmu Eunjae Oppa?" tebak Yurim dimana kata-kata itu selalu Kangin lontarkan untuk sang kakak yang kini berkembang pesat dengan perusahaan yang ia bangun.

"Ya, dia pengkhianat! Setelah memiliki segalanya, kini dia mengambil gadis yang aku cintai! Bajingan!" teriak Kangin membuat Yurim memejam takut.

Sebenarnya tidak ada pengkhianatan oleh Eunjae disini, sudah dapat ia tebak saat ini Park Gyuri sedang mengincar kekuasaan yang Eunjae miliki, namun Yurim tidak berani mengatakan hal itu, Kangin akan terbakar amarah. Seperti dulu saat Gyuri menghilang begitu saja dan ia mengatakan Gyuri meninggalkan pria itu karena sudah tak ada kepentingan yang wanita itu incar, Kangin tak segan menamparnya. Menyakitkan memang, namun Yurim tak pernah berniat sedikitpun untuk membenci Kangin. Kangin hanyalah korban dari cinta butanya untuk Park Gyuri pria itu hancur dan menolak untuk membuka mata, untuk melihat kenyataan.

\*

Pada suatu hari, sebuah kabar rencana pernikahan pendiri sekaligus CEO Chalmart Stores Inc. santer terdengar dan yang membuat dirinya terkejut adalah wanita yang akan dinikahi oleh Cho Eunjae, wanita itu adalah Park Gyuri, semua orang hanya mengetahui bahwa Park Gyuri adalah seorang sekretaris perusahaan besar Hassan Group, namun Yurim telah mendapati

sebuah fakta sejak lama, namun tak ada yang mendengarkannya termasuk Kangin, dia telah berusaha memberitahukan apa yang telah ia dengar, namun dia tak memiliki bukti untuk fakta tersebut. Dan pada hari pernikahan Eunjae dan Gyuri itu pula, Cho Kangin datang dan meminta pertolongan padanya.

"Yurim-ah, apakah kau ingin aku bahagia?"

Sulit untuk mencerna pertanyaan Kangin barusan, "Tentu saja, aku selalu memimpikan kebahagiaanmu, Oppa..." ucap Yurim tulus.

Kangin menggenggam kedua tangannya erat, "Maka dari itu, maukah kau menikah denganku besok?" Yurim membulatkan matanya tak percaya melihat binar bahagia di mata Kangin.

Menganggukkan kepalanya dengan air mata haru yang menyelimuti, "Ya Oppa, tentu aku mau menikah denganmu..."

Kangin lantas memeluk tubuh Yurim erat, "Ternyata kau benar Yurim-ah, Park Gyuri adalah adik kandung Park Yoochun dan kau tahu? Dulu dia terpaksa menjebakku dan menjatuhkanku karena perintah Yoochun sialan itu!" desis Kangin berapi-api.

Tersenyum tulus memeluk tubuh Kangin, "Syukurlah Oppa, kau sudah mengetahui segalanya, kini hatiku lega. Kita harus mencari waktu yang tepat untuk memberitahukan pada Eunjae."

Kilatan mata Kangin lantas berubah, "Jika Eunjae mengetahui semua ini, orang pertama yang akan mati adalah dirimu."

Mata indah Yurim membelak sempurna, "O-oppa..." ucapnya tergegas bahkan nyaris tak mengerti.

"Yurim-ah, kau sudah tahu berulang kali aku berusaha untuk mencintaimu, namun sungguh dihatiku hanya ada Gyuri. Aku mencintainya hingga ingin mati setiap kali aku mengetahui kami begitu jauh-"

"Lantas mengapa kau ingin kita menikah?" Tanya Yurim menatap nana pria yang tak punya hati di hadapannya kini.

Tersenyum menundukkan kepalanya, "Yurim-ah aku butuh menikah denganmu sebagai sebuah tameng untuk mengelabui Eunjae dari hubungan kami."

Melepaskan genggaman tangan Kangin dari tangannya, "Kau benar-benar tidak waras, Oppa!" bentak Yurim menolak tubuh Kangin hingga mundur selangkah.

"Yurim-ah, aku dan Gyuri saling mencintai, hanya saja kami tak memiliki kekuatan apapun lagi. Aku tak memiliki kuasa dan uang, jadi yang dapat kulakukan hanya mendukung Gyuri untuk menjalankan rencana Park Yoochun agar Hassan Group bisa menguasai Chalmart Stores Inc. kami berencana akan mengambil alih perusahaan itu dan menjatuhkan Hassan Group. Sungguh saat ini aku benar-benar sangat membutuhkan bantuanmu" Ucap Kangin lemah lembut berusaha membujuk Yurim.

Menggeleng samar, "Oppa, aku tidak menyangka kini kau malah mendukung Gyuri untuk menjatuhkan Eunjae Oppa. Apakah kau tidak sadar, Gyuri memanfaatkan dirimu!" bentak Yurim lagi.

Menganggukkan kepalanya dan berjalan mundur, "Baiklah, ternyata aku salah meminta bantuan padamu. Lupakan saja, anggap saja kita tak pernah saling kenal. Masih banyak gadis bar yang bersedia aku nikahi..." ucap Kangin membalikkan tubuhnya dan berjalan pergi.

Yurim terpaksa ditempatnya dirinya sangat tidak rela melepaskan Kangin, Kangin pria pertama yang mengambil hatinya, pria hangat nan humoris yang membuat hatinya mengenal apa itu cinta. Apakah dirinya harus membiarkan Kangin sendirian dan melupakannya? Bagaimana jika pria itu kembali terpuruk dan terluka?

Meremas kedua tangannya erat, "Kangin Oppa!" pekik Yurim membuat langkah kaki pria itu terhenti dan menoleh kepadanya.

Meneguk ludahnya kasar, "Baiklah, aku bersedia menikah denganmu!" pekik Yurim membuat Kangin berjalan kearahnya dan memeluknya erat.

"Terima kasih banyak sudah mengerti diriku, Yurim-ah..."

Sebulir air mata jatuh begitu saja, Yurim tahu pilihannya ini salah, sangat salah. Namun dirinya tidak ingin jauh dan melepaskan Kangin begitu saja dengan harapan kecil di dalam benaknya, suatu saat nanti Cho Kangin-nya yang dulu akan kembali.

### ***Flashback off***

Menghembuskan napasnya kasar, kedatangan Gyuri kerumahnya dulu dengan membawa putra dan bayi dalam kandungannya, membuat Yurim yang selama sepuluh tahun pernikahannya dengan Kangin harus menjaga diri agar tidak hamil, diam-diam melepaskan kontrasepsi yang ia gunakan, hingga dirinya berhasil mengandung saat pengumuman pesta besar-besaran ulang tahun ke tiga tahun putra bungsu Cho Eunjae dan jalang sialan itu. Dihadari itu pula, saat dirinya memberitahukan pada Kangin tentang kehamilannya, sebuah fakta kembali mencekiknya hingga ingin mati saat itu juga.

\*

*"Apa kau bilang?" Tanya pria itu dengan nada menggeram kesal.*

*Meneguk ludahnya kasar, "A-aku, mengandung anakmu dan sudah dalam masa empat bulan..." ucap Yurim berhati-hati.*

*Plak!*

*"Sudah kubilang! Aku tidak membutuhkan anak darimu!" teriak Kangin membuat Yurim memejamkan matanya.*

*"Aku tidak peduli jika kau tidak menginginkan anak dariku! Aku yang menginginkan anak ini dan aku akan mempertahankannya meski harus kehilangan nyawaku!" pekik Yurim menatap Kangin dengan tatapan menantang.*

*Pria itu menghembuskan napasnya kesal, "Kau tahu? Aku memiliki anak bersama Gyuri! Anak yang lebih berharga daripada anak yang kau kandung! Putra kami sudah berusia 3 tahun sekarang, begitu sehat dan tampan." Ucap Kangin menyombongkan putranya.*

\*

Setelah mengetahui kehamilannya, Cho Kangin bagai menghilang dari dunia ini, bahkan saat dirinya melahirkan Yoona, Kangin tak ada disisinya. Yurim tahu, Kangin tinggal bersama Gyuri disebuah rumah yang mereka beli khusus untuk berselingkuh. Dan dirinya tahu, putra bungsu Cho Eunjae adalah putra kandung Kangin. Pria beruntung yang selisih tiga tahun dari Yoona, pria yang juga begitu malang karena sudah membunuh dirinya di usia remaja setelah kematian Cho Eunjae dan Park Gyuri. Karma telah dibayar kontan. Informasi ini dia ketahui dari salah satu pelayan dapur keluarga Cho yang ia kenal dan telah menjadi Kisah klasik yang menjadi

desas desus semua orang yang mengetahui tragedi kematian pemilik Chalmart Stores Inc. yang terkesan penuh misteri.

"Bahkan kini kau sudah membusuk didalam tanah pun, aku tetap membencimu Park Gyuri" desis Yurim penuh kebencian.

Park Gyuri adalah saudara kandung Park Yoochun, namun catatan gadis itu besar dan tumbuh di panti asuhan mematahkan fakta yang ia ketahui. Park Gyuri memang direncanakan oleh orangtuanya untuk alat bisnis sang kakak di masa depan. Gyuri kecil tumbuh di dalam panti asuhan dengan didikan yang keras untuk menjadi seorang wanita penggoda pria sejak remaja. Wanita itu memang tidak tumbuh untuk bertindak dengan hati nurani. Fakta ini yang ia temukan sebelas tahun kemudian dan menunjukkan itu semua kepada Cho Eunjae dan juga menceritakan tentang perselingkuhan Kangin dan Gyuri, bahkan ia juga menceritakan bahwa putra bungsu wanita itu adalah anak biologis Kangin. Semua laporannya berhasil? Tentu saja tidak. Keadaan sudah terlalu jauh, Eunjae saat itu lebih memilih memikirkan keluarga kecilnya dan masa depan putra-putranya dibandingkan perasaannya sendiri. Cho Eunjae memang berhati mulia.

Mengusap wajahnya kasar, Yurim berusaha menghentikan ingatannya memutar ulang kisah masa lalu mereka. Sesungguhnya ia benci mengingat masa lalu yang terlalu panjang dan rumit diantara mereka dan sialnya, Gyuri selalu berada pada pihak yang penuh keberuntungan. Tuhan memberkati semua langkah hitamnya.

Sungguh memuakkan!

\*\*\*

**-Pandora Apartment-**

*Pip!*

Panggilan itu terputus, senyumnya kian merekah indah tanpa bisa di tahan, bahkan debaran dada dan sensasi panas tubuhnya yang Kyuhyun ciptakan masih terasa begitu kental. Menatap ponselnya melihat log panggilan disana, Seohyun lantas memukul jidatnya. "Sial, kau bahkan lupa menanyakan nomor ponsel Kyuhyun!" pekiknya kembali merebahkan tubuhnya, menahan debaran dadanya.

Mengerucutkan bibirnya, "Kau jahat Kyu, sok misterius sekali..." ucap Seohyun dengan wajah kian merona, memilih masuk kedalam selimut. Kyuhyun membuat paginya menjadi lebih baik dan kini dirinya kembali siap untuk memulai pekerjaannya. Menjadi manekin hidup dan berpose di depan kamera.

"Terima kasih Kyuhyun-ah..." Ucap Seohyun dengan mata terpejam seraya menggigit bibir bawahnya.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

*"Sebentar lagi aku akan sampai kerumahmu, Tuan! Apakah ada yang ingin kau pesan lagi, sebelum aku menaiki heli?"*

Mengelengkan kepalanya, "Tidak Hyuna, aku sudah tidak menginginkan apapun lagi. Hati-hati dalam penerbanganmu..." ucap Kyuhyun menyugar rambutnya dan memutus panggilan tersebut.

Senyuman tak henti hadir di wajahnya, Kyuhyun senang, pagi ini suasana hatinya benar-benar terasa sangat baik. Bahkan tidak ada

keraguan dihatinya saat menuliskan surat untuk Seohyun. Dirinya sungguh pria yang beruntung.

"Seohyun-ah, ini akan menjadi surat yang menyenangkan untukmu..." ucap Kyuhyun mengusap wajahnya kasar. Tugasnya tinggal mengisi rekaman suara untuk surat selanjutnya dan hari ini akan berlalu dengan indah, karena segalanya kini terasa lebih mudah.

Seohyun semakin hari semakin dekat dengannya, hanya butuh sedikit jalan untuk menyelesaikan kebohongannya dan bertemu dengan Seohyun.

*Tapi, apakah akan semudah itu? Entahlah...*

Mengangguk mantap, "Ya, tidak ada waktu untuk memikirkan hal buruk sekarang. Semuanya akan baik-baik saja." monolog Kyuhyun, berusaha membuat hatinya lebih optimis.

Deru helikopter terdengar, Kyuhyun tersenyum membawa pulpen dan kertas yang sedang ia tulis. Berjalan memasuki lift khusus kamarnya, Kyuhyun memilih untuk turun menyambut kedatangan Hyuna di halaman belakang rumahnya, tempat dimana Hyuna mendaratkan helikopter yang gadis itu bawa.

*Tring!*

Begitu lift terbuka, ia membawa kakinya melangkah menuju halaman belakang. Kyuhyun memejamkan matanya saat matahari siang berbaur dengan angin yang diciptakan oleh baling-baling helikopter yang perlahan turun dan mendarat tepat pada pola helipad lapangan yang luas itu.



Kyuhyun menampilkan barisan giginya saat helikopter merah itu benar-benar mendarat. Pintunya pun terbuka dan Hyuna melompat keluar dari dalam sana.

"Hai Bos!" pekik Hyuna melambaikan tangannya.

Menganggukkan kepalanya, "Kenapa kau selalu menggunakan helikopter saat kemari?" tanya Kyuhyun sedikit penasaran.

Hyuna tertegun sejenak, "Helikopter ini sudah tak lagi digunakan untuk membawa mitra bisnis dari luar negeri mengunjungi pabrik, ada kerusakan ringan pada mesin putarnya. Tuan Siwon menyarankan untuk mengganti helikopter ini dengan yang baru, tapi karena aku menyukai warnanya, aku mengajukan diri untuk memperbaikinya. Setelah helikopter ini kembali layak digunakan, Tuan Siwon mengatakan-"

"Bahwa helikopter ini jadi milikmu?" potong Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

Terbahak seraya bertepuk tangan, "Anda sangat pintar Tuan muda!" seru Hyuna riang.

Memutar kedua bola matanya malas, "Kau memang suka memanfaatkan keadaan. Dasar pemulung terselubung!" ketus Kyuhyun mengejek Hyuna, gadis itu terbahak.

"Tentu saja bos! Sayang sekali helikopter ini di tukar dengan yang baru begitu saja. Lebih baik untukku pergi kedunia pelosok ini agar lebih cepat. Wushh!" Ucap Hyuna heboh sendiri.

Kyuhyun hanya dapat mengangguk pasrah, "Selama kau menjalankan tugasmu dengan baik, kau boleh memakai fasilitas apapun yang kau suka."

Mengacungkan jempolnya, "Anda sangat keren Tuan!"

Berdecak kesal, "Kau sangat menyebalkan!" Sungut Kyuhyun.

"Hahaha" tawa Hyuna sumbang. Dirinya tidak mungkin mengatakan pada Kyuhyun bahwa dirinya tidak boleh kemari menggunakan jalur darat demi menghindari pengintaian dari mata-mata yang berniat jahat pada Tuan mudanya ini. Keadaan sedang tidak kondusif dan dirinya tidak boleh membuat Kyuhyun takut. Jika Kyuhyun tahu semua ancaman semakin mendekat, keadaan pria ini akan menjadi semakin buruk.

-

Hembusan angin laut menerpa keduanya, Hyuna mengulum senyum saat memperhatikan Kyuhyun yang sedang menulis terkadang memejam dan pria itu tersenyum saat menikmati sapuan angin, Tuan mudanya hari ini terlihat begitu tenang dan dalam suasana hati yang baik. Mungkin sesuatu yang menyenangkan telah terjadi atau gadis cantik itu kembali mengirimkan surat elektronik untuknya.

"Tuan, apa kau sedang bahagia hari ini?" Tanya Hyuna seraya sibuk mempereteli kabel *earphone* untuk walkman sesuai permintaan Kyuhyun yang ia beli tadi. Hyuna menyematkan alat yang merupakan saringan *microphone* tipis yang terhubung dengan *software* rancangannya untuk membuat *filter* suara.

"Ya aku sangat bahagia, pagi tadi akhirnya kami melakukan panggilan suara, aku berhasil meneleponnya." cerita Kyuhyun menghentikan kegiatan menulisnya.

"Wahaha daebak! Akhirnya kalian saling berbicara!" seru Hyuna riang.

Mengusap tengukunya dan mengangguk samar, aku tak menyangka, semuanya berjalan dengan begitu mudah." ucap Kyuhyun tersenyum salah tingkah lalu mengerutkan dahinya, "Tapi, dia mengatakan malam tadi begitu buruk baginya hingga ia merasa hidupnya terasa begitu kacau. Apakah kau bisa mencari tahu apa yang terjadi padanya Hyuna?" tanya Kyuhyun pada akhirnya.

Menepuk jidatnya dengan kuat, "Yak! Aku benar-benar lupa ingin menceritakan hal ini padamu!" pekik Hyuna membulatkan matanya. Inilah akibatnya jika ia harus menyembunyikan sesuatu dari seseorang, bahkan hal yang harus ia beritahukan pun terlewat begitu saja.

"Hah? Apa kau mengetahui sesuatu yang buruk terjadi padanya?" tanya Kyuhyun berkedip tak percaya, tidak biasanya Hyuna menyembunyikan sesuatu darinya. Tidak bukan menyembunyikan tapi melupakan.

Mengangguk antusias, "Maaf Tuan, aku benar-benar lupa untuk memberitahukan padamu..." ucap Hyuna penuh sesal.

"Katakanlah..." menghembuskan napasnya kasar, agar tidak memarahi Hyuna seperti biasanya.

"Tuan, malam tadi Nona Barbie dan kakak ipar ku datang kerumah dan ia menemukanku di dapur." Hyuna memulai ceritanya.

Mata setajam elang itu membesar, " Kalian bertemu? A-apakah dia tahu bahwa kau melakukan penguntitan padanya?" Kyuhyun menyuarkan ketakutannya.

"Aniyaa, bukan seperti itu Tuan. Kami bertemu di dapur karena susu untuk Peniel. Yesung Oppa mengatakan ada yang mencurigakan-ops!" secepat kilat Hyuna menutup mulutnya.

Mengerutkan dahinya, "Mencurigakan? Apa yang kau curigai dari Seohyunku?" tanya Kyuhyun tak suka.

Hyuna merasa terjebak dengan mulut bodohnya, "Tidak ada yang dicurigai Tuan, Yesung Oppa mencurigai mertuanya memiliki hutang yang besar tanpa sepengetahuan putri-putrinya" jeda sejenak, Kyuhyun kian penasaran ingin menyuarakan apa yang telah terjadi.

"Jangan tutupi-"

"Kau tahu Tuan, ayahnya melakukan percobaan bunuh diri di dermaga kemarin malam dan hal itu yang mungkin membuat Barbie-mu merasa begitu buruk." Jelas Hyuna menghela napasnya prihatin sekaligus lega, lega bahwa dirinya tidak mungkin mengungkapkan kisah lain tentang kecurigaan kakaknya itu.

Kyuhyun terdiam, "Pasti dia sangat sedih..." ucapnya prihatin. Menyugar rambut pendeknya perlahan seraya berpikir, "Apa yang harus aku lakukan untuk membantunya Hyuna? Jika aku menaikkan honor bulanan gadis itu dari Barbie Inc. akan terkesan sangat berlebihan. Apakah harus mengirim uang nyasar ke rekening bank nya?" tanya Kyuhyun menyatakan opsi.

Hyuna tersenyum menggelengkan kepalanya, "Aku rasa yang dia butuhkan saat ini bukanlah uang, orang yang mengalami masalah keluarga lebih membutuhkan seorang teman dan pendengar yang baik disisinya, kau bisa mengajaknya pergi untuk jalan-jalan dan bersenang-senang?" tanyanya kontan membuat Kyuhyun menggelengkan kepalanya.

"Kau tidak bisa hadir menghiburnya disaat terburuk dalam hidupnya kini dan aku tidak memiliki saran lain untuk membantumu kecuali kau sudah benar-benar siap mengakhiri semua kebohongan ini dan membuatnya tahu siapa sebenarnya dirimu. Jika kau masih tetap belum bisa hadir di dunianya secara nyata, lebih baik lupakan niat baikmu untuk membantunya Tuan." ucap Hyuna menepuk bahu Kyuhyun prihatin, "Disini aku berbicara bukan sebagai pelayanmu, aku berbicara dengan melihat fakta. Pesanku hanya satu, jika kau tidak berani untuk hadir di kehidupannya, jangan berani membuatnya bergantung dan membutuhkanmu didalam hidupnya. Bahkan menurutku, jika kau mundur untuk sekarang, dia akan menjadi sangat hancur dan terluka. Tapi masih ada dua pilihan yang kau miliki, tinggalkan dia dengan luka awal yang tidak terlalu dalam, atau mengakui semua kebohonganmu dengan segala konsekuensi dan temui dia." Hyuna mengakhiri kata-katanya.

Tertegun cukup lama memikirkan perkataan Hyuna, "Tapi Hyun-"

"Tuan, aku tahu semua kesulitanmu," potong Hyuna cepat, "Tapi disini kita membicarakan masalah waktu yang terus berjalan serta hati dan perasaannya yang terus berharap dan berkembang untukmu. Akan ada banyak luka disana jika kau terlalu lama menentukan pilihan." Ucapnya perlahan memberikan penjelasan.

Mengangguk samar, "Apakah kau memiliki saran terbaik yang harus ku pilih?" tanya Kyuhyun penuh harap pada Hyuna.

Hyuna memejamkan matanya, berpikir dan menimbang, "Menurutku, jika kau menyukainya lebih dari sekadar rasa suka, akhiri semua kebohongan ini dan temui dia. Kata maaf belum terlalu terlambat untuk saat ini, terlebih dia masih terlalu penasaran akan hadirmu." ucapnya menyatakan pendapat.

Mengangguk samar, "Aku akan memikirkannya, aku harap saat itu tiba, kau bisa merencanakan bagaimana aku memulainya dengan baik." Kyuhyun menggapai tangan Hyuna dan menggenggamnya erat.

"Aku hanya percaya padamu untuk membantuku, kau yang paling tahu sangat tidak mungkin bagiku untuk melepaskannya." Ucap Kyuhyun penuh harap.

Tersenyum menganggukkan kepalanya, "Aku akan mendukungmu dengan sepenuh hatiku Bos. Ayo segera yakinkan hatimu dan buat sebuah keputusan!"

Mengangguk samar, "Aku akan memikirkannya segera." ucap Kyuhyun tersenyum senang karena Hyuna ada disisinya.

Mengangguk mantap seraya menyerahkan walkman merah muda itu pada Kyuhyun, "Ini *earphone* yang terpasang untuk merekam suaramu dan ini" ucap Hyuna menyodorkan *earphone* yang masih terbungkus dan tersegel. "Ini *earphone* untuk kau kirimkan padanya. Aku harus pulang sekarang. Selamat mengisi suara untuk Barbie-mu Tuan. Aku harap kau bisa segera menentukan keputusanmu." ucap Hyuna menepuk bahu Kyuhyun seraya berdiri dari duduknya dan berjalan pergi.

"Hyuna!" pekik Kyuhyun membuat gadis itu menoleh, "Hati-hati dan datanglah besok untuk mengambil kotak suratku ini sebelum rapatku di mulai!" ucapnya membuat Hyuna tersenyum melambaikan tangannya.

"Sampai jumpa besok Bos!" pekik Hyuna berjalan menuju *helipad* halaman belakang rumah Tuannya itu.

Menghela napas lelah, Hyuna berharap Tuannya itu dapat bahagia dan dijauhkan oleh semua orang yang ingin menyakitinya. Sebulir air mata yang terus dirinya tahan sedari tadi akhirnya lolos membasahi pipinya. Mengetahui fakta masa lalu Tuannya membuat hatinya sakit dan prihatin. Dirinya ingin mengupayakan apapun yang terbaik untuk Kyuhyun sebelum semuanya terlambat.

*Cho Kyuhyun berhak untuk bahagia...*

\*\*\*

### **-Seoullove Photo studio-**

Ruang studio foto dengan segala pencahayaannya yang terang benderang. Seohyun memejamkan matanya saat tubuhnya mendarat di kursi santai itu. Pemotretan hari ini selesai. Bahkan ruangan ini menyembunyikan keadaan di luar, Seohyun yakin kini oranye senja telah menguasai langit kota Seoul.

Matanya kontan terbuka saat kaleng dingin menyentuh pipinya, Sunny tersenyum manis padanya.

"Isotonik tanpa gula, aku rasa kau sedang membutuhkannya. Terima kasih sudah bekerja keras hari ini " Ucap Sunny tulus, dirinya tahu keadaan Seohyun sedang tidak baik-baik saja mengingat apa yang sedang terjadi pada ayah gadis itu.

Mengulum senyumnya, "Terima kasih kembali Eonnie, kau juga sudah bekerja keras untukku." Ucap Seohyun seraya menyalakan ponselnya.

*Tring!*

Sebuah *pop-up* pesan elektronik menyapa indra penglihatnya, Seohyun tersenyum membaca email pengirim subyek dari pesan tersebut. Pria yang selalu membuat hatinya berdebar, apakah kini mulai mencari perhatian darinya?

*Mail from : mailgyu@cmail.com*

*Subject : Senja untukmu...*

*Aku memotret senja untukmu, dalam ruang kerja yang memiliki ruang lingkup terbatas.*

*Menuliskan sebuah prosa, berharap bait kata dapat membuatmu menghapus asa.*

*Tanyaku pada senja, masihkah senyummu tadi pagi menghias indah dalam bingkai paras cantikmu?*

*Aku hanya ingin memastikannya...*

*Seo Joohyun yang indah, hidup memang tidak mudah, namun senyummu adalah berkah.*

*Berkah untuk semua orang yang menyayangimu, jika di perbolehkan, aku ingin menjadi bagian dari orang-orang tersebut.*

*Kala luka menyisik hati, kala duka menelisik nyeri, akan ada senyum saat kau berhasil melewati masa terburukmu.*

*Saat oranye senja datang menyembunyikan matahari, akan ada gelap yang akan menghantarkanmu menemui cahaya mentari pagi yang lebih indah lagi.*



*Tersenyumlah, karena senja juga terlihat indah jika kau melihatnya dengan penuh makna, bahkan langit biru beludru juga terkadang penuh estetika.*

*Tuhan selalu menciptakan masalah agar kita dapat menemukan hikmah.*

*Kau adalah wanita terindah yang mampu membuat semua masalah hidupku lenyap dan aku yakin kau adalah wanita yang kuat dengan segala keindahanmu.*

*Selamat petang menuju malam. Semoga kau dapat melepas penat dengan hati yang begitu lapang.*

*Aku sangat mengagumimu~*

Mata indah itu kini berkaca-kaca, mengedar berakhir menengadahkan kepalanya menatap langit-langit, Seohyun tersenyum diiringi dengan bulir air mata yang perlahan mengalir. Kyuhyun seolah mengerti apa yang sedang ia rasakan, pria itu benar-benar membawa suatu kelegaan dalam hatinya. Sebuah ruang yang berbisik di dalam hati kecilnya, kabar baik yang memberitahukan padanya bahwa dirinya tidak sendirian.

"Kyuhyun-ah, terima kasih..." lirihnya meneguk minuman ditangannya dan tersenyum.

Kyuhyun benar-benar membuat suasana hatinya menjadi lebih baik.

\*\*\*

*Sementara di tempat lain...*

Kyuhyun tersenyum mengusap sisa air matanya, "Seohyun-ah apakah semua ini akan berakhir dengan indah? Aku sungguh mencintaimu..."

Cinta yang semu? Tidak cinta ini begitu nyata, dirinya sangat mencintai Seohyun...

BUKUKU  
FaabayBook

## *Another side story (2)*

### **-Hassan Group-**

Bibir tebal itu menghisap cerutu lalu menghembuskan asapnya, mata senja yang tak pernah surut dari sinar ambisi yang menggelora itu masih terlihat tajam dan penuh intimidasi. Tidak ada seorang pun yang tahu apa yang ia cintai di dunia ini selain pekerjaannya. Dia memiliki keluarga kecil, namun hampir seluruh dari kehidupannya hanya ada pikiran tentang bagaimana masa depan Hassan Group. Pernikahan hanya untuk memperpanjang keturunan, selain strategi untuk membangkitkan perusahaannya, isi kepalanya hanya satu bagaimana caranya merebut dan menjatuhkan Chalmart Stores Inc. Sedangkan aksesnya untuk menyusup keperusahaan itu telah tertutup sejak lama.

*Cklek! Krieet...*

*"Tuan, anda harus mengetuk pintu terlebih dahulu!"*

"Sialan..." Gumamnya geram menatap pada sosok pria yang langsung mendaratkan tubuhnya pada sofa tak jauh dari meja kerjanya.

"Selamat pagi Tuan Park." Ucap pria yang datang bersama pria biadap itu membungkukkan tubuhnya sopan.

Mengganggu penuh wibawa, "Silahkan duduk" matanya mengekorinya pria bertubuh tinggi tegap itu memilih duduk disebelah bantalan kecil yang sebentar lagi akan menambah polusi di ruangan kerjanya.

"Sekretarismu terlalu menyebalkan!" ucap bajingan kecil itu mematikan api pada rokoknya. Sesuai tebakan awalnya.

Yoochun hanya mendengus untuk melepas rasa marahnya. Bandit kecil yang merupakan benteng perang terbaiknya saat ini memang harus ia rawat dan manfaatkan dengan baik sebelum ia harus membuangnya nanti.

"Kau seharusnya mengatakan padaku jika ingin kemari." Ucap Yoochun mengulang perkataan seperti ini entah untuk yang seberapa kali.

Menggedikkan bahunya, "Aku selalu melanggar aturan dan aku benci aturan" ucap bibir tipis itu menyepak filter rokok disela jemarinya lalu memejamkan mata.

"Apa ada kabar penting yang kau bawa kemari?" tanya Yoochun seraya berjalan untuk duduk di sofa pria itu.

"Kita akan menunggu kabar kematian Cho Kangin dalam dua minggu ini dan aku sedang perlahan-lahan menarik jalang kecil itu untuk bergabung dengan kita."

Mengerutkan dahinya, "Apa? Bukankah kau yang bilang padaku, kemungkinan Kangin mengetahui dimana chip itu berada?" tanya Yoochun sedikit tak mengerti dengan isi kepala pembunuh berdarah dingin itu.

Terkekeh geli, "Pria gila itu perlahan-lahan menyesali perbuatannya di masa lalu, apa kau pikir dia masih mau bekerja sama dengan kita? Cho Kangin lebih baik mati daripada membusuk di rumah sakit jiwa."

"Kau yang akan membunuhnya?"

Menggeleng, "Tentu saja tidak, sahabat bodohnya itu yang akan membunuhnya. Kita hanya akan memetik hasil."

"Seo Insung?"

"Yup!"

"Lantas apa keuntungan apa yang akan kita peroleh dari jalang kecil yang ingin kau seret untuk bergabung dengan kita? Kau jangan sampai salah langkah kali ini!" bentak Yoochun tajam dan pria itu tergelak menepuk punggung pria disebelahnya.

"Jelaskan padanya Hyung!"

Pria bertubuh tegap itu mengeluarkan sebuah amplop dan menyodorkannya pada Park Yoochun, dengan sigap pria paruh baya itu membuka amplop tersebut dan menarik selembar kertas disana.

"Kim Hyuna putri kepala pelayan Kim Jongnam orang kepercayaan Tuan Cho Eunjae semasa hidupnya. Aku bisa menangkap sedikit sinyal bahwa gadis ini tahu dimana pria itu berada. Dia yang selalu menjadi kurir untuk perusahaan mendapatkan tanda tangan CEO rahasia Barbie Inc. dia yang selalu mengambil laporan keuangan dan laporan kuartal perusahaan untuk mendapatkan tanda tangan langsung dari pria misterius itu." Jelas pria tersebut membuat Yoochun mengangguk, mencoba untuk memahami.

"Kau yakin gadis ini akan membawa kita mendapatkan keberadaan putra bungsu Cho Eunjae? Bagaimana cara membuatnya ingin bergabung dengan kita dan apa kau yakin dia bisa membawa kita menemukan dimana chip itu?" Tanya Yoochun menekankan puntung cerutu itu pada asbak kristal dihadapannya.

Senyum licik itu terbit begitu saja, "Seorang ahli pemograman yang mendapatkan penghargaan langsung dari presiden karena ketangkasannya yang menciptakan *software* untuk melindungi data-data negara. Gadis bodoh bermarga Kim yang merupakan anak dari kepala pelayanan juga keamanan kepercayaan keluarga Cho. Lantas kau pikir untuk apa gadis sepintar itu menolak permintaan presiden untuk menjadikannya Tim inti *cyber crime* di *Blue House*?" Tanya pria bermata dingin itu turut menekankan puntung rokok ditangannya.

"Dan menurut kabar yang saya dapatkan, pelayan Kim kemungkinan besar mengetahui dimana chip itu berada karena mereka berperan sebagai pelindung keluarga Cho."

"Jadi, kalian meyakini bahwa gadis ini bekerja untuk melindungi chip tersebut dan menjadi kaki tangan putra bungsu Cho Eunjae?"

Jentikan jari terdengar lantang, "Aku akan menjerat gadis naif itu dengan pesonaku dan menyeretnya kemari. Dia masih begitu polos. Bahkan tak memahami apa itu sisi menyeramkan dari sebuah perasaan bernama cinta, jenius seperti inilah yang sangat mudah untuk dimanfaatkan. Setelahnya aku akan menemukan putra bungsu Cho Eunjae dan menjadikannya alat untuk melakukan barter dengan chip tersebut." ucap Hyunseung dengan senyum liciknya.

"Tapi aku masih sangsi dengan rencanamu menghabisi Cho Kangin, bagaimana jika gadis itu tak dapat membawa kita mendapatkan chip tersebut?" Tanya Yoochun serius, dia tak ingin salah langkah.

Menggedikkan bahunya, "Itulah alasanku memberikan waktu dua minggu untuk Insung membunuhnya, aku akan perlahan mendekati gadis itu sembari menyelidik, jika dia tak berkompeten

untuk membawa kita mendapatkan chip itu ataupun tak membawa kita menemukan putra bungsu Cho Eunjae..."

"Apa yang akan kau lakukan?"

"Membunuhnya dan menunda untuk membunuh Cho Kangin sementara waktu..." kekeh Hyunseung dalam.

Membelak tak kuasa menahan keterkejutannya, "Kau berniat menghabisinya?" Tanya pria diantara Yoochun dan Hyunseung tak percaya.

Tersenyum sinis, "Aku akan menjadikannya sebuah alarm untuk putra-putra Cho Eunjae agar sedikit lebih berwaspada. Cho bersaudara itu akan menegang saat permainan masa lalu kembali di mulai..." Suara kekehan terdengar lantang.

Jung Yunho mengerutkan dahinya, "Kau sudah gila..." Gumamnya pelan.

Terbahak kencang, "Mana ada kriminal yang waras? Hahahaha!" Yoochun turut terbahak bersama Jang Hyunseung.

Yunho tertegun, dirinya kini benar-benar terseret kedalam lingkaran setan dan mengutuk dirinya yang begitu bodoh karena sudah tertarik untuk bergabung menemukan chip itu dengan iming-iming kantor agensi yang di kelola sang adik akan mengepakkan sayap lebih lebar. Padahal selama ini, atas sokongan Chalmart Stores Inc. agensi industri hiburan Korea Selatan miliknya itu telah dapat menembus pasar dunia. Dan sekarang dirinya tak lagi bisa mundur untuk berubah pikiran, mengingat pembunuh berdarah dingin disampingnya ini, bahkan pria itu telah meremukkan tubuh Lee Donghae hanya karena Donghae tak sengaja melihat kehadiran Hyunseung sedang mengancam Cho

Kangin di rumah sakit jiwa kala itu. Kini dirinya benar-benar sangat menyesal telah mengikuti nafsunya atas tawaran Park Yoochun. Sialan!

-

"Baiklah aku harus kembali ke kantorku." Ucap Yunho membungkukkan tubuhnya.

"Hyung gunakan lift khusus, agar kau tidak ketahuan sedang bermain di kandang musuh." Ledek Hyunseung dengan senyum liciknya, Yunho hanya dapat mengumpat dalam hati.

Berdiri dari duduknya, "Aku juga harus pergi sekarang." Ucap Hyunseung mengambil kotak cerutu mahal milik Yoochun yang terletak dimeja.

"Kau akan kemana saja hari ini?"

Menghela napas lelah, "Menjalankan perintah jalangmu, satu kepala 500 juta Won." Ucapnya asal.

Mengerutkan dahinya, "Apalagi yang dipintanya? Menyingkirkan model yang membuatnya merasa tersaingi?" tanya Yoochun yang paham betul bagaimana tabiat wanita simpanannya itu.

Menggedikkan bahunya, "Empat polisi yang telah mengganggunya kemarin."

"Kau yakin harus melakukannya? Kau membuang-buang waktu untuk hal yang beresiko panjang?" tanya Yoochun tak mengerti.

Terkekeh geli, "Aku hanya mengumpulkan uang receh dari jalangmu." Gumamnya tanpa beban.



"Kau bisa menolaknya, ingat kau harus tetap aman sampai kita mendapatkan chip tersebut." Ucap Yoochun menyatakan kekhawatirannya.

Mendesah lelah, "Aku bahkan sedang menunggumu bosan dengan jalang sialan itu, dengan senang hati aku akan menghabisinya..." ucap Hyunseung lirik meninggalkan Yoochun yang terdiam karenanya.

*Blam!*

Menyingkirkan Sooyoung? Sooyoung adalah salah satu pion kecilnya untuk menjerat para petinggi negara agar dapat menutupi roda ilegal perusahaannya dan berbagai macam kegiatan gelap yang ia lakukan. Wanita licik itu sangat pintar menjerat pihak yang sangat penting agar dapat membantu perusahaannya mendapatkan peluang dan sokongan besar dari pemerintah tanpa harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk suap dan pajak gelap. Dirinya benar-benar masih membutuhkan jalang licik seperti Choi Sooyoung.

Menarik laci meja kerjanya, menarik sebuah bingkai foto keluar dari dalam sana, Yoochun meneguk ludahnya kasar, menatap foto usang seorang gadis cantik dan piawai, mengalahkan Choi Sooyoung. Gadis yang membawa cinta dan hatinya pergi kedalam peti matinya.

### ***Flashback on***

Pelayan itu membungkuk sopan padanya, "Maaf Tuan, Tuan besar memanggil anda untuk turun menemui beliau keruagannya."

Yoochun yang sudah berusia 25 tahun kala itu menganggukkan kepalanya, "Saya akan kesana segera." ucapnya datar membuat sang pelayan hanya dapat membungkukkan tubuhnya dan berlalu.

-

"Aku dapat memahaminya Abeonim" ucap gadis itu dengan paras cantik nan dinginnya. Seorang gadis yang baru saja pulang dari masa pelatihannya di panti asuhan, gadis cantik yang begitu salah telah terlahir dikeluarga dengan dunia yang kejam seperti ini. Keluarga pendiri Hassan Group yang penuh ambisi, Park Boegi.

Park Boegi merupakan pebisnis berdarah dingin, pria itu menjadikan keturunannya sebagai mesin yang berperan untuk memutar roda perusahaan yang telah berdiri selama tiga keturunan itu, perusahaan yang telah berdiri sejak masa kakeknya hidup. Setiap anak lelaki yang lahir dari pernikahan resmi seorang Keturunan Hassan Group akan di didik keras untuk menjadi penerus perusahaan yang berkompeten, sedangkan anak perempuan yang lahir akan berakhir di panti asuhan yang dimiliki oleh yayasan Hassan Group. Gadis kecil tak berdosa itu akan mendapatkan pendidikan kepribadian layaknya gisaeng, seorang pelayan yang dapat menyenangkan hati para pria. Dengan kata kasar untuk era ini, keturunan perempuan mereka akan dididik menjadi seorang wanita penggoda yang dapat melayani pria, memperdaya dan menjatuhkannya. Sungguh tidak memiliki sisi kemanusiaan.

"Yoochun-ah mulai saat ini, kau memiliki andil untuk membawanya menyasar para penerus pesaing bisnis kita, terutama incar putra-putra pemilik Chonmun Group yang akan meneruskan kursi kepemimpinan saat pimpinan Cho meninggal nanti." Titah pria paruh baya itu penuh antisipasi.

Menganggukkan kepalanya, "Aku akan melakukannya dengan baik Abeoji." ucapnya lalu membungkuk sopan.

-

Keduanya berjalan keluar meninggalkan ruangan itu, Yoochun melihat wajah dingin yang gadis itu pasang di depan sang ayah kini berubah menjadi gadis lembut tanpa dosa. Tubuh tegapnya bak model kini terlihat melesu, dagu angkuh miliknya kini tertunduk manis saat bibirnya mengerucut ataupun saat kepalanya terangkat bibir cantik itu akan berdecak kagum.

"Rumah ini besar sekali, aku tak percaya pernah dilahirkan di rumah besar ini." Bibir cantik itu bergumam, berakhir kenggembungan pipinya.

Yoochun hanya terdiam memperhatikan gerak-gerik gadis itu dari sudut matanya.

"Tuan, hehehehe aku bahkan masih begitu canggung mengetahui bahwa aku memiliki seorang kakak kandung yang berkelas sepertimu," Mengulurkan tangannya kearah Yoochun, "Bisakah kita berkenalan secara informal? Sebagai kakak dan adik pada umumnya?" ucap netra sebening permen itu mengerjap indah penuh harap.

Yoochun berkedip sejenak, "Aku Park Yoochun, panggil saja Yoochun." ucapnya setelah menyambut tangan lembut itu dalam sebuah jabatan ringan.

Mata cantik itu berkedip pelan dengan binar indahnya, "Aku Park Gyuri, teman-teman dan ibu panti memanggilku Riri atau Riyaa, kau bisa memanggilku dengan lebih akrab dibelakang Abeonim, Yoochun Oppa!" ucap gadis cantik itu riang.

"O-oppa?"

"Ya Oppa, kau adalah kakakku! Ah senangnya memiliki saudara kandung!" pekik Gyuri memeluk lengannya, Yoochun tersenyum salah tingkah.

-

Sejak saat itu, Yoochun yang tak mengerti apa itu kebersamaan, apa itu rasanya memiliki teman untuk berbagi merasa senang memiliki Gyuri di dalam kehidupannya. Hari-hari yang ia lalui menjadi begitu indah dan menyenangkan. Gyuri ibarat sebuah berkah yang hadir di dalam kehidupannya dan dirinya sangat bersyukur.

"Oppa! Berikan tanganmu!" pekik Gyuri mengulurkan tangannya untuk ia genggam. Hari ini untuk pertama kalinya mereka melakukan perjalanan bisnis bersama ke Jepang. Dan Gyuri di persiapkan untuk bermalam bersama mafia terbesar Jepang yang menguasai dunia bisnis Jepang kala itu.

Yoochun menggenggam tangan lembut itu erat, menikmati senyuman Gyuri dalam diam. Besok malam pertemuan dengan pihak Kagoru Group akan menjadi malam pertama Gyuri untuk memulai pekerjaannya. Menyerahkan diri dan tubuhnya sebagai alat bisnis. Entah mengapa, terselip rasa tidak rela dari lubuk hatinya yang paling dalam, namun ini adalah perintah Sang ayah yang tidak mungkin untuk ia tentang.

"Aku merasa begitu gugup untuk menghadapi hari esok, awalnya aku hanya mengetahui edukasi seks dari Nyonya Lim, tapi besok aku akan benar-benar melakukannya dengan pria asing untuk pertama kalinya, sungguh aku merasa takut dan gugup." Ucap Gyuri menundukkan kepalanya.

Yoochun menghentikan langkah mereka saat mereka berdiri tepat di depan kamar gadis itu, melepaskan tautan tangan mereka, ia membukakan pintu kamar untuk adik malangnya itu.

"Oppa, apakah kau akan kembali ke kamarmu malam ini?" tanya Gyuri mengedipkan kedua mata polosnya, entah mengapa tiba-tiba saja hatinya teremas nyeri.

Tanpa perhitungan Yoochun membawa tubuh mungil itu kedalam pelukannya, "Gyuri-ah, maafkan aku..." ucapnya terdengar putus asa.

Gadis itu balas memeluk tubuhnya erat, "Tidak apa-apa Oppa, memang bukan salahmu ini memang sudah menjadi jalan takdir untukku..."

Entah mengapa perkataan Gyuri membuat air matanya mengalir begitu saja, hatinya kini benar-benar sangat terluka dan tak rela. Terlebih saat Gyuri menolak tubuhnya perlahan dan pelukan mereka terlepas.

Gadis itu mendongak menatapnya, perlahan air matanya mengalir, "Oppa, bisakah kau memelukku hingga malam ini terlewati?" tanya Gyuri membuat kepala Yoochun mengangguk, ia menurut dan larut dalam netra indah yang selalu mendebarakan hatinya sejak pertama kali.

-

"Oppa, seberapa besar kau menyayangiku?" tanya Gyuri didalam pelukannya. Ranjang besar itu menjadi saksi apa yang telah mereka lakukan tadi. Tidak, mereka tak hanya sekedar berpelukan, mereka telah melakukan hal yang paling terlarang untuk dilakukan oleh sepasang anak manusia yang mengalir darah yang sama.

Yoochun menundukkan kepalanya mengecup puncak kepala gadis cantik itu penuh kasih, "Aku menyayangimu untuk seluruh kehidupanku Gyuri-ah" ucapnya tulus.

"Aku mempercayaimu meski kita tidak mungkin pernah bersatu." Ucap Gyuri memeluk tubuh Yoochun erat. Setidaknya saat ini dirinya memiliki seorang pria yang membuatnya merasa aman dan nyaman di dalam takdir kehidupan yang begitu kejam untuknya.

"Sebagaimanapun kita tak bisa bersama, aku akan menjagamu sampai akhir." Janji Yoochun mendapat anggukan gadis di dalam pelukannya itu.

Sejak saat itu semuanya berjalan dengan baik, bahkan rencana yang ayah mereka susun dengan apik berjalan dengan sempurna. Gyuri menjalankan perannya dengan baik, sedangkan dirinya sendiri menjalankan perusahaan sang ayah yang mulai renta dengan segenap ambisinya. Kini Chonmun Group di dalam kepemimpinan yang baru dan Gyuri mulai masuk perlahan mendekati pemimpin baru bernama Cho Kangin itu, sesuai tebakan Yoochun, Cho Kangin jatuh dalam pesona Park Gyuri. Pesona seorang Park Gyuri memang sulit untuk di tolak.

Selama tiga tahun dirinya harus menahan diri melihat kebersamaan Gyuri dan Kangin dari kejauhan dan terus menjalankan rencananya untuk terus membanting perusahaan-perusahaan hingga mengalami kebangkrutan dibawah kepemimpinan pria bodoh itu. Dan akhirnya ia mendapatkan peluang besar menggeser tonggak kepemimpinan Chonmun Group dan Hassan Group dapat menguasai perusahaan terbesar se-Asia kala itu. Gyuri pun terbebas dari tugasnya disisi Kangin dan kembali kepadanya. Yoochun sangat bahagia kala itu menerima kemenangannya dan melihat kehancuran si sombong Cho Kangin, namun semua itu tidak berlangsung lama.

-

"Oppa, aku ingin memakan masakan Eropa di restoran yang baru buka di depan kantor kita." Ucap Gyuri dengan nada merajuk membuat Yoochun terkekeh geli karenanya.

"Jika berada di Korea, makanlah masakan Korea, sudah jelas restoran luar negeri yang baru buka di kota ini jelas terasa sangat jauh dengan rasa aslinya." Ucap Yoochun menyatakan pendapatnya.

Mendenguskan napasnya kasar, "Lantas jika aku ingin memakan makanan Eropa, berarti aku harus pergi ke Eropa?" tanya Gyuri kesal.

Mengulum senyumnya, "Ide bagus! Akhir pekan ini kita akan ke Eropa, aku sangat rindu bepergian denganmu." Ucapan Yoochun membuat bibir cantik itu mengerucut.

"Bukankah akhir pekan ini akan ada pertemuan keluarga untuk pernikahanmu Oppa? Jangan membuat janji jika kau tak bisa menepati." Rajuk Gyuri menatap kosong ke arah dinding kaca yang menampilkan indahnyanya langit Seoul sejauh mata memandang.

Yoochun berdiri dari duduknya dan memeluk tubuh ramping gadis kesayangannya itu dari belakang, "Pernikahan bisnis tak akan mengubah apapun, aku akan selalu menyayangimu..." bisiknya membuat Gyuri menoleh dan bibir mereka terjalin dalam lumatan yang lembut dan penuh kasih.

Cinta diantaranya terjalin cukup dalam, tak peduli bahkan Tuhan akan mengutuk mereka berdua.

*Tok.. tok!*

Derit meja terdengar samar, Yoochun mundur selangkah saat tangan Gyuri menolak tubuhnya, percumbuan hangat mereka di meja kerja terpaksa harus selesai. Gyuri secepat kilat mengacingkan kembali kemeja Yoochun disaat pria itu sibuk membenahi celana dan sudut bajunya.

*Cup!*

"Aku ke kamar mandi dulu, Oppa!" bisik Gyuri berlalu setelah mengecup bibirnya, Yoochun hanya dapat tersenyum memperhatikan wanita cantik dengan setelannya yang acak-acakan perlahan menghilang dibalik pintu kamar mandi tak jauh darinya.

"Silahkan masuk!" pekik Yoochun setelah mematikan sensor kedap suara ruangan itu.

*Cklek! Krieet...*

Tubuh pria yang menjadi sekretarisnya itu membungkuk sopan padanya, "Maaf Tuan, ada keadaan mendesak yang harus saya laporkan kepada anda saat ini." Ucap sekretaris bermarga Son itu dengan sopan.

Menganggukkan kepalanya, "Katakanlah..."

Berdeham pelan, "Lima belas perusahaan asing di bidang jasa dan barang menarik penanaman modalnya di perusahaan ini minggu lalu dengan alasan tidak lagi tertarik dengan pasar Korea Selatan. Namun, baru saja saya menerima laporan mata-mata, semua perusahaan asing itu kini hadir dalam rapat terbuka Chalmart Stores Inc. mereka diumumkan menjalin kerja sama dengan penanaman modal yang lumayan besar." Jelas pria tersebut membuat air muka Park Yoochun perlahan berubah sangar.



"Apakah kau sudah mencari tahu mengapa perusahaan asing itu berani menanam modal mereka dalam jumlah yang besar di perusahaan yang masih cukup terbilang baru itu?" tanya Yoochun berusaha meredam amarahnya.

"Perusahaan terbesar di Kanada menyatakan mereka bekerja sama dengan Chalmart Stores Inc karena pihak Bank Serikat telah menyetujui untuk menyokong perusahaan itu. Untuk kuartal pertama tahun ini, Chalmart Stores Inc telah menembus pasar internasional. Di majalah bisnis terbaru, Chalmart Stores Inc di perhitungkan akan mengalahkan perusahaan senior seperti perusahaan ini dalam jangka waktu beberapa tahun." Jelas sekretaris Shon panjang lebar.

Bagai tersambar petir, Yoochun hanya dapat meremas genggamannya erat.

-

"Kau benar-benar licik Cho Eunjae!" teriak Yoochun menyapu meja kerjanya hingga kertas dan seluruh barang-barang berserakan dilantai.

*Srak!*

*Brak!*

"Oppa ada apa ini?" pekik Gyuri terkejut melihat semua kekacauan ini. Pria itu bergeming.

Yoochun menghela napasnya, berakhir terduduk meremas kepalanya erat.

Berlutut dengan kedua kakinya, "Oppa katakanlah padaku apa yang telah terjadi?" paksa Gyuri mengguncang pundak sang kakak.

Menggeleng samar, "Penanam modal asing yang menarik modalnya minggu lalu kini telah bergabung dengan Chalmart Stores Inc. Cho Eunjae benar-benar licik, perusahaan asing milik kita di luar negeri terancam *collapse* tanpa sokongan pihak asing. Kini aku benar-benar kehabisan cara."

Meneguk ludahnya kasar, "Cho Eunjae?" tanya Gyuri penuh dengan rasa canggung.

Pria dingin itu berbeda, bahkan tak pernah sedikitpun menoleh padanya. Gyuri paham betul, Cho Eunjae bukanlah sosok yang mudah untuk di dekati.

"Oppa apakah kau sudah mencoba menawarkan kerja sama dengan membeli saham perusahaannya? Dengan begitu akan mudah untukmu menyusup dan menghancurkan perusahaan itu." Saran Gyuri menyatakan opsi.

Menggeleng samar, "Dia hanya menjalin kerja sama dengan perusahaan besar luar negeri dan merekrut perusahaan baru di dalam negeri untuk berkembang bersama perusahaannya. Strategi yang sangat sulit untuk disusupi oleh perusahaan besar karena dia melakukan proses seleksi yang ketat, Cho Eunjae memang licik, dia menutup akses perusahaan besar untuk bergerak bersama perusahaannya." ucap Yoochun berapi-api penuh amarah.

Gyuri terdiam sejenak, wanita itu berpikir keras apa yang dapat membawanya kembali masuk mendekat pada Cho Eunjae, "Oppa, bisakah orangmu mencari tahu dimana pertemuan bebas yang biasa pria itu lakukan? Aku akan mencari cara untuk mendekatinya, jika bisa aku akan membuatnya menikahiku."

Yoochun mengangkat kepalanya, menatap Gyuri tak percaya, "A-apa maksudmu?"

Mengangguk mantap, "Cho Eunjae adalah pria yang sulit untuk di dekati, aku akan menjadi bagian dari hidupnya agar dapat menyusup dan mencari tahu apa saja kelemahannya dan bagaimana sistem perusahaannya." ucap Gyuri dengan penuh ambisi.

Yoochun hanya terdiam memeluk tubuh kecil nan hangat itu dengan erat, wanita yang ia kasihi lebih dari apapun di dunia ini.

### ***Flashback off***

"Park Gyuri, aku sangat merindukanmu..." ucap Yoochun dengan sebulir air yang jatuh dari sudut matanya. Hanya untuk adik kandung yang amat ia cintai itu, ia dapat menangis. Kisah cinta terlarangnya untuk seorang wanita sedarah yang baru ia temui saat gadis itu belia. Yoochun sangat mencintai Park Gyuri demi seluruh kehidupannya. Wanita dengan segala pesona yang ia miliki membawa begitu banyak pria berlutut dan menyerahkan hati padanya. Kisah cinta masa lalu semuanya berawal dari wanita itu, wanita malang yang layak untuk dicintai dan tak layak tersakiti, sesungguhnya.

"Aku tak pernah berpikir akan kehilangan dirimu seperti ini..." isak Yoochun menundukkan kepalanya, duka itu masih terus meremas hatinya.

\*\*\*

### ***-Itaewon Street-***

*Beep.. beep.. beep!*

Hyuna terkejut menatap GPS nya yang menangkap sinyal dari mobil pria tersebut. Matanya mengedat namun tetap fokus menyetir, berusaha mencari posisi pria tersebut dan memelankan mobilnya untuk mencari tempat singgah untuk mengawasi, namun belum sempat mobilnya menepi,

*Brak!*

Matanya membelak saat menyadari bahwa ada mobil yang menabrak mobilnya dari belakang dengan kecepatan tinggi, tidak ini bukan menabrak, tapi mobil itu mendorong mobilnya menuju jalan besar.

Membelakkan matanya, "Aishh jinja?!!" pekik Hyuna berusaha menginjak rem mobilnya, namun hanya terasa sia-sia.

*Tint!*

Hyuna berusaha melihat spion seraya menekan klakson sekuat tenaga, apakah mobil di belakangnya ini adalah orang mabuk atau itu mobil Jang Hyunseung yang kini menyasar untuk membunuhnya?

Membuka atap mobilnya, "Tolong Hentikan!" pekik Hyuna berdiri dengan kedua lututnya, melambatkan kedua tangan seraya menekan klakson dengan kakinya. Namun mobil Jeep itu tak menurunkan kecepatannya.

Hyuna terkesiap saat melihat mobilnya sudah hampir memasuki jalanan besar namun, kecepatan mobilnya masih sama. "Tuhan, aku belum ingin mati sekarang..." lirihnya kini di dera rasa takut.

Memilih kembali duduk dan terus berusaha menginjak rem, kini dirinya dihadapkan dengan dua pilihan, melompat dengan resiko

luka-luka entah itu parah atautkah ringan atau membiarkan dirinya hancur bersama mobilnya. Kembali menutup atap mobilnya, seraya mengangkat kakinya agar tidak terjepit saat mobilnya ringsek, Hyuna terus menekan klakson dan berusaha menarik rem tangan mobilnya sekuat tenaga.

*Tiiiiint!!!!*

*Ckiiitttt!!!!*

*Brak!!!!*

Mobilnya terhantam hebat, tubuhnya terpental hebat dan *airbag* mobil menghalau wajahnya terbentur stir. Menghela napasnya pelan, "Apakah aku masih hidup?" tanya Hyuna samar-samar mendengar riuh keadaan sekitar, dan sebuah ketukan pada pintu mobilnya disertai dengan suara pintu mobil yang terbuka paksa.

*Brak!*

"Hyuna? Apakah kau baik-baik saja?" tanya seseorang membawa tubuhnya dalam sebuah gendongan hangat.

Hyuna memejamkan matanya, kepalanya pening semakin bertambah pening saat sinar matahari menyapa wajahnya bahkan pangkal hidungnya terasa sangat sakit. Meremas jaket seorang yang menggendongnya itu Hyuna berusaha membuka matanya, namun tidak bisa.

Menghirup oksigen dalam-dalam membuat senyuman terbit dari sudut bibirnya, "Syukurlah, aku masih hidup..." gumamnya saat menyadari bahwa bernapas adalah bagian dari kehidupan. Katakan saja dirinya takut mati, ya dirinya benar-benar takut mati disaat

seperti ini, Tuan mudanya belum bahagia dan dirinya masih memiliki tugas untuk mengantarkan surat untuk gadis cantik itu.

"Hyuna-yaa, apakah kau baik-baik saja?" tanya pria itu lagi.

Perlahan Hyuna membuka matanya saat ia yakin tubuhnya kini telah terduduk di pinggir trotoar yang teduh.

"Kau mengenalku?" tanya Hyuna seketika matanya membesar ketika menyadari siapa pria itu.

"Ya, tentu saja aku mengenali gadis yang mengunciku di kamar mandi..." ucap pria berambut perak itu tersenyum tanpa beban.

"Ja-jadi, kau yang berniat membunuhku?!" tanya Hyuna tajam.

"Apakah pekerjaanku hanya membunuh? Kau lihat disana, polisi sedang memeriksa pengemudi Jeep yang mabuk itu dan badan mobilku rusak parah saat berusaha menahan laju mobilmu, bahkan mobilku terseret ratusan meter. Sepertinya kau berhasil menarik rem tangan mobilmu." Jelas Hyunseung panjang lebar.

Menatap pria itu penuh antisipasi, "Apakah kau baik-baik saja?" tanya Hyuna mengerutkan dahinya saat sesuatu mengalir dari hidungnya.

"Kau mimisan! Kita harus ke dokter!" ucap Hyunseung dengan cekatan memberikan sapu tangan padanya, Hyuna menyambutnya dalam diam.

Semua ini terlalu tiba-tiba, masih sulit untuk dirinya cerna.

"Mobilku?" tanya Hyuna mengerutkan dahinya saat menyadari sesuatu.

"Kau bisa menghubungi pihak asuransi di rumah sakit nanti."

"Tidak, tolong ambilkan tasku di dalam mobil." Ucap Hyuna melirik jam tangannya yang sudah menunjukkan pukul sepuluh pagi. Masih ada empat jam kedepan sampai kotak surat ditutup. Tuannya bisa marah besar jika surat itu tidak masuk ke kotak surat.

Menghela napasnya pelan, "Bahkan kau hampir mati, tapi kau masih memikirkan tugasmu dan amarahnya..." lirihnya tersenyum miris.

"Ini" ucap Hyunseung menyodorkan tas itu padanya, tangan itu terulur untuk menyambutnya, Hyuna mendongakkan kepalanya menatap pria itu tak mengerti.

"Ayo, taksi sudah menunggu kita." Ucap Hyunseung membuat Hyuna menyambut tangan pria itu dalam keraguan.

Menatap punggung tegap itu dengan pikiran yang berkecamuk di kepalanya. Hyunseung memang musuh yang harus di waspadai, namun tidak peduli apapun itu jika pada kenyataannya seorang kriminal lah yang sudah menyelamatkan nyawanya.

*Blam!*

Saat taksi memulai perjalanannya, dering ponsel menginterupsi keduanya Hyuna melirik pria disebelahnya dengan penuh kewaspadaan.

Mendengus kesal, "Angkat saja, aku disini hanya menolong mu, tidak untuk memata-mataimu." ucap Hyunseung ketus.

Menghembuskan napasnya kasar saat menarik ponsel itu dari dalam tasnya. Hyuna menyalakan pendeteksi alat sadap pada jam

tangannya, namun tak ada peringatan tentang penyadap disekitarnya, ia pun menjawab panggilan tersebut.

"Ya?"

Terdengar helaan napas diseberang sana, *"Aku lelah menelponmu sedari tadi..."*

Menggigit pipi bagian dalamnya menahan kesal, "Maaf aku belum bisa kesana sekarang, aku baru saja mengalami kecelakaan."

*"Aishh jinja? Bagaimana keadaanmu? Apakah kau sekarang sedang dirumah sakit?"*

Menghela napas lelah, "Aku sedang berada diperjalanan menuju rumah sakit." ucapnya seadanya.

Terdengar helaan napas lega, *"Ahh syukurlah, semoga keadaanmu baik-baik saja. Lain kali berhati-hatilah dalam berkendara."*

Mengulum senyum atas perhatian Tuan mudanya itu, "Baiklah, lain kali aku akan lebih berhati-hati."

*"Ya beristirahatlah beberapa jam kedepan di rumah sakit. Masih ada empat jam sebelum kotak surat di tutup hari ini. Aku harap kau tidak terlambat mengantarkannya. Kabariku lagi nanti. Aishh kau ini ada-ada saja..."*

*Pip!*

Panggilan itu terputus disertai dengan senyuman getir yang menghiasi wajahnya, pada kenyataannya, Kyuhyun tidak begitu khawatir tentang keadaannya. Yang pria itu khawatirkan hanyalah surat untuk gadisnya, ya dirinya bukanlah siapa-siapa bagi Kyuhun.



Tanpa disadari air matanya jatuh begitu saja tanpa dapat ditahan lagi. Hyunseung yang sedari tadi memperhatikannya kini merasa prihatin.

"Wae? Kenapa menangis? Apakah kepalamu terasa sakit?" Tanya Hyunseung menatap gadis itu dan Hyuna hanya menggeleng sebagai jawaban untuknya.

"Aku baik-baik saja."

BUKUKU  
FaabayBook

## *Another side story (3)*

"Aishh menyebalkan sekali!" Sungut Kyuhyun mengusak rambutnya kasar.

Mencuri tatap jam digital yang terletak pada meja kerjanya itu, Kyuhyun kembali berdecak frustrasi. Pukul telah menunjukkan angka 11.44, sementara Hyuna belum memberikan kabar yang jelas padanya. Gadis itu memang sangat ceroboh dan bodoh.

*Tring!*

Kyuhyun menangkap sebuah notifikasi pesan pada ponselnya, secepat kilat ia membacanya.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Sabtu membuatku tak sabar menunggu*

Raut wajah kusutnya kini berubah menjadi terang, Kyuhyun senang dengan inisiatif Seohyun untuk menghubunginya terlebih dahulu, gadis cantik yang tidak memikirkan gengsi saat ingin menyapa seorang pria yang dia sukai. Sungguh menggemaskan.

*How was your day?*

*Aku hari ini dalam mode malas bekerja dan ingin segera pulang, namun aku harus dihadapkan dengan kenyataan jadwal pemotretan dan interview majalah sampai pukul tujuh malam.*

*Aishh tak apalah, kesibukan akan membuat hatiku yang terus bergejolak sedikit lebih tahu diri. Entah mengapa, sabtu ini benar-benar membuatku tak sabar menunggu surat darimu.*

*Cho Kyuhyun-ah, aku merindukan sapa dari suara seksimu...*

"Seksi?" tanya Kyuhyun terkekeh geli, mengusap wajahnya demi meredam malu, "Bahkan kau jauh-jauh lebih seksi." gumamnya salah tingkah.

\*\*\*

### **-Wooridul Hospital-**

Unit Gawat Darurat di rumah sakit bilangan Gangnam itu terlihat sedikit sibuk, lalu lalang suster-suster yang membawa pasien beserta beberapa kerabat yang turut berlalu terdengar begitu jelas. Hyuna terbaring diranjang perawatan dengan perasaan yang bercampur aduk, kepalanya pusing memikirkan kecelakaan ini murni kesalahan pengemudi mabuk itu ataukah hanya sekedar sabotase dari Jang Hyunseung untuk membunuhnya.

Namun disisi lain perasaannya juga menjadi begitu sakit, hatinya nyeri lagi-lagi karena Tuan mudanya. Tak peduli apapun yang terjadi pada dirinya, pria itu hanya memperhitungkan bagaimanapun caranya, tugasnya harus terlaksana dengan baik. Bahkan sang ayah menelpon hanya untuk menanyakan password komputer di rumah induk. Tak ada seorang pun yang tahu dan ingin tahu apa yang telah terjadi padanya. Tidak ada yang peduli.

"Akhh!" pekik Hyuna refleks menarik telapak kakinya yang tertempel kaleng dingin, lalu menatap pria bodoh itu dengan sengit.

"Mengapa kau masih disini?!" teriak Hyuna dengan kesal.

Menggedikkan bahunya, "Aku yang membawamu kemari, jadi kau adalah tanggung jawabku sampai pulang nanti. Ini minumlah." Ucap Hyunseung menyodorkan kaleng kopi tersebut.

Hyuna terdiam menatap kaleng itu penuh curiga bergantian dengan pemiliknya. Dirinya sangat takut dengan pria penuh muslihat dihadapannya ini, namun dirinya tak bisa sembarangan menuduh pria ini secara terang-terangan. Hyunseung bisa tahu dan menangkap bahwa dirinya sedang melakukan pengintaian padanya.

*'Baiklah, jika kau ingin bermuslihat, kita lakukan bersama-sama'* Hyuna membatin setelah sebuah ide terbaik terbit di kepalanya, jika Hyunseung memiliki niat untuk mendekatinya dengan sebuah tujuan terselubung, dirinya pun memiliki tujuan untuk mendekati pria ini dan menemukan pistol rakitan miliknya sebagai alat bukti untuk menjratnya dalam kasus hukum. Sepertinya taktik tersebut akan lebih baik.

"Minumlah, aku tidak menyuntikkan racun disini, kenapa kau begitu membenciku hanya karna aku menyadap laptopmu waktu itu? Benar-benar berlebihan..." ucap Hyunseung meneguk minuman tersebut saat Hyuna hendak menyambutnya.

"Yak!" pekik Hyuna kesal, pria itu terkekeh.

"Aku hanya membuktikan padamu, bahwa minuman ini tidak ada racun."

Mendengus kesal, "Tapi sekarang lebih beracun karena sudah bekasmu!" ketus Hyuna bersedekap.

"Sudah terlanjur kuminum dan koin ku habis." Ucap pria tersebut mengangkat kedua bahunya tanpa dosa, Hyuna mengulum senyum. Hyunseung sungguh terlihat bodoh...

"Lebih baik kau pulang, dokter sudah Menyuntikkanku obat pereda nyeri dan pusing. Aku juga sudah mendapatkan resep obat penenang untuk meredakan efek traumaku yang akan diminum malam nanti. Setelah pusingku reda, aku akan menebus obat dan pulang." jelas Hyuna panjang lebar.

Menadahkan tangannya kearah Hyuna, "Mana?"

Mengangkat alisnya tak mengerti, "Apa?"

"Berikan resepnya padaku, aku akan menebusnya dan membawamu pulang." Ucap Hyunseung berusaha meminta resep itu.

Berkedip ragu, "Pulang saja, aku memiliki uang untuk membeli obat. Aishh kau ini, bahkan koin saja kau tidak punya..." ucapnya malas.

Menghela napas lelah, "Aku tidak bisa meninggalkanmu begitu saja terlebih saat menolongmu, kau mengatakan bahwa aku berniat ingin membunuhmu. Jika aku pergi jelas saja aku terkesan seperti pembunuh yang gagal, lalu menolongmu hanya untuk memastikan keadaanmu dan pergi begitu saja." Jelas Hyunseung panjang lebar membuat Hyuna mengulum senyum miris.

Pria ini pintar bersandiwara, apakah pria ini dalam misi mengambil simpati darinya?

"Baiklah jika kau memaksa." Ucap Hyuna menyerahkan resep obat tersebut.

Menghela napas lelah untuk kesekian kalinya saat melihat punggung pria kurus itu menghilang dari balik tirai. Dirinya merasa bodoh telah mengatakan bahwa pria itu yang berniat membunuhnya. Apakah Hyunseung telah mengetahui bahwa dirinya sudah tahu bahwa dia adalah seorang pembunuh? Entahlah, untuk saat ini dirinya lebih baik mengikuti kemana pria itu membawa alur permainan ini.

\*\*\*

### **-Seoul Psychiatric Hospital-**

Mata senja itu terus bergerak liar, tubuh rentanya terus bersiaga untuk berwaspada, bahkan jendela yang berderik membuat tangannya menggenggam erat besi tempat tidur dimana tangannya terikat. Tubuhnya menggigil kala mendengar derap langkah datang mendekat, dirinya benar-benar takut malaikat maut datang dan mencabut nyawanya. Menggeliat berusaha melepaskan diri dari ikatan kedua tangannya di ranjang bahkan tubuhnya terikat, belakangan ini emosinya sulit dikendalikan, entah mengapa firasat buruk semakin mencekiknya setiap waktu. Sudah lebih dari sepuluh tahun sejak pihak kepolisian memutuskan untuk memindahkan dirinya dari lapas ketempat ini, sejak itu pula dirinya terus merasa tertekan dan tidak aman saat berada disini. Dirinya dinyatakan gila karena teror remaja nakal itu, pria muda tak tahu diri yang terus menerus mengancam akan membunuhnya jika dirinya tak berhasil mencari tahu dimana chip itu berada.

Semua ini berawal dari kebodohnya, semua ini berawal dari sebuah ambisi untuk menjatuhkan kakaknya sendiri karena hasutan pihak lawan, harusnya tidak seperti ini, harusnya ia tidak termakan cinta pada seorang Park Gyuri begitu dalam. Harusnya ia tidak merusak masa lalu dengan sedemikian rupa, seharusnya ia tak membenci putra dari jalang sang ayah hingga ingin

menghancurkannya. Harusnya ia tidak melakukan semua kesalahan ini. Demi apapun ia sangat membenci wanita palsu seperti Park Gyuri, namun hati kecilnya masih menyimpan banyak cinta untuk wanita licik tersebut.

### ***Flashback on***

Matanya bergerak liar mengawasi sepasang anak manusia saling berpelukan dengan baju pengantin yang sudah membalut tubuh keduanya. Kangin mendengus kesal kala kemesraan dua sejoli itu berhasil mengungkit luka hatinya, dalam hitungan jam ia akan benar-benar kehilangan kesempatan untuk memiliki wanita yang ia cintai selamanya. Park Gyuri benar-benar tega berbuat seperti ini padanya.

"Eunjae-ah, aku masih tak percaya hari ini benar-benar terjadi, kau menikahiku sebelum perutku membesar..." ucap Gyuri mengusap perutnya. Kangin membelalak tak percaya, bukankah mereka belum menikah?

Menangkup wajah wanita itu penuh cinta, "Iya sayang, jaga kondisimu dan jangan terlalu dipikirkan, dokter mengatakan kandungannu sangat lemah. Aku tidak ingin terjadi hal buruk pada kalian. Pesta pernikahan kita tak lama lagi akan segera dimulai, aku akan menunggumu dialtar." Pria itu mengecup dahi wanitanya dengan lembut. Kangin memejam, menolak fakta bahwa wanita yang ia cintai kini terlihat begitu cinta dengan keparat bernama Cho Eunjae itu. Sebuah kisah manis saat ia bersama wanita cantik itu seolah memperolok dirinya.

\*

*Cumbuan itu harus terhenti kala tangan halus Gyuri menolak tubuhnya, "Wae?" tanya Kangin dengan suara parau akibat tercekat gairah.*

*Menggeleng samar, "Oppa mianhae, aku tidak bisa melakukannya..." ucap mata sayu itu bergerak liar, Kangin tersengat rasa bersalah saat melihat tubuh Gyuri terasa bergetar karena takut. Tentu saja, Gyuri adalah gadis suci, kekasihnya ini bukanlah jalang. Seks akan sangat tabu untuk mereka lakukan sebelum pernikahan.*

*Menganggukkan kepalanya, "Tidak apa-apa sayang, maafkan aku telah membuatmu merasa takut, aku tidak akan meminta lebih dari sekedar cumbuan sebelum kita menikah." ucap Kangin penuh sesal.*

*Memeluk tubuhnya erat, "Maaf Oppa aku belum bisa memberikan segalanya untukmu, tapi kau harus percaya bahwa aku sangat mencintaimu..." Gyuri terisak.*

*Mengusap punggung gadis itu penuh kasih, "Tidak sayang, jangan menangis, doakan rencana proyek dengan perusahaan di HongKong mendapatkan persetujuan dari pihak pemegang saham, setelah proyek itu berhasil dan memperkuat kembali posisiku di Chonmun Group, aku pasti akan segera menikahimu. Kau pasti tahu, aku juga sangat mencintaimu..." janji Kangin waktu itu dengan sepenuh hatinya.*

*\**

*Tapi janji itu tidak pernah terlaksana, ketika para pemegang saham mengadakan rapat besar dan menggesernya begitu saja setelah perjanjian dengan pihak penanam modal dari Berlin di batalkan hingga mega proyek untuk pembangunan pusat perbelanjaan terbesar di Seoul mengalami kerugian besar. Pemegang saham memutuskan untuk menggeser kepemimpinan Chonmun Group*



dan menobatkan Hassan Group sebagai pemimpin perusahaan terbaru. Chonmun group tinggal kenangan dan Park Gyuri menghilang begitu saja, kini ia kembali dengan kenyataan bahwa kekasihnya itu telah menikah dengan sang kakak, terlebih wanita itu tengah hamil. Mereka melakukannya sebelum menikah? Park Gyuri benar-benar selayaknya jalang.

Berjalan cepat kearah Gyuri saat melihat keadaan sepi selepas punggung tegap penghianat itu menghilang, dengan gesit Kangin menyusup masuk dan menarik siku ringkih wanita tersebut.

"Akh!" Gyuri memekik lalu membelak kaget, "Cho Kangin!" pekiknya ketakutan, dengan sigap Kangin membekap mulut wanita itu.

"Diamlah atau kau ingin mati sekarang!" desis Kangin geram mencekat leher wanita itu dengan lengannya. Berjalan mundur mengunci pintu ruangan tersebut.

Gyuri tergagap merasa lehernya benar-benar tercekik oleh lengan Kangin, terlebih matanya menangkap melalui cermin, wajah memerah pria itu terlihat penuh amarah. Meneguk ludahnya kasar, "Kangin Oppa, ini sangat sakit..." regeknnya dengan suara tercekat.

"Aku lebih baik melihatmu mati Park Gyuri! Daripada melihat kau menikah dengan pria lain, terlebih pria itu adalah anak jalang yang telah membuat ayahku membagi harta dan kasih sayangnya!" desis Kangin tajam semakin mengeratkan lengannya pada leher wanita cantik itu. Rasa sakit hati memutus akal sehatnya.

"Akh, Oppa! Kau pikir aku mencintainya? Tolong... Aku sulit bernapas...A-aku akan menjelaskan semuanya..." Mohon Gyuri bersusah payah, membuat Kangin akhirnya melepas cekatan nya pada leher wanita itu.

"Gyuri-ah, katakan padaku! Mengapa kau begitu tega meninggalkanku seperti ini!" bentak Kangin memegang bahu sempit wanita tersebut.

"Bunuh saja aku Oppa, kau pikir aku bahagia melakukan semua ini? Seumur hidupku, aku hanya dijadikan boneka oleh ayahku..." Ucap Gyuri terisak, namun Kangin membelak tak percaya.

"A-ayah? Bukankah kau besar di panti asuhan?" Tanya Kangin tak percaya.

Mata indah itu menerawang jauh, "Park Boegi, aku putri Park Boegi." ucapnya lirih.

Membelak tak percaya, "Bukankah Park Boegi hanya memiliki dua orang putra? Park Yoochun dan Park Kyungsoo?"

Mengangguk samar, "Hanya anak laki-laki yang mendapatkan statusnya sebagai anak untuk keturunan pemilik Hassan Group, sedangkan aku tak memiliki hak apapun selain dibuang ke panti asuhan dan dilatih dengan baik untuk menjadi jalang yang akan menjerat investor dan menjatuhkan pesain bisnis perusahaan kami. Hidupku sangat buruk Oppa." tangis Gyuri terdengar begitu memilukan.

Kangin tercekat, "A-apa kau mendekatiku waktu itu hanya untuk memperdayaku?"

Gyuri menggenggam tangan Kangin dan menatap mata pria dalam, "Awalnya seperti itu, namun seiring dengan hubungan kita berjalan, aku menjadi benar-benar mencintaimu..." ucapnya terlihat sangat tulus.

Kangin menarik tangannya, menangkap wajah Gyuri, "Apa benar kau mencintaiku Ri-yaa? Lalu mengapa kau menghilang begitu saja dan sekarang kau sudah akan menikah dengan Eunjae, bahkan kau sudah mengandung. Sungguh ini menyakitiku..." ucapnya dengan segenap emosi yang tercipta karena rasa sakit hatinya.

Sebulir air mata jatuh membasahi pipi cantik itu," Aku mencintaimu, tapi aku tak berdaya..." ucap Gyuri lirih.

Meneguk ludahnya kasar, "Bisakah kau menceritakan semuanya padaku apa yang sedang kau lakukan saat ini? Apa kau sedang dalam misi menjerat dan menjatuhkan Chonmun Group?" tanya Kangin penasaran.

Mata cantik itu menerawang jauh, "Sangat sulit untuk meraih hati Cho Eunjae dan Yoochun Oppa memerintahkanku untuk menyerahkan diriku sepenuhnya pada Cho Eunjae, agar dia percaya padaku dan peluang memperdaya nya semakin besar. Kangin Oppa, apa aku terlihat bahagia dengan semua ini? Apakah aku bisa berbahagia diatas kehancuranmu?" tanya Gyuri memegang rahang tegas milik Kangin, pria itu tersentuh.

"Gyuri-ah..."

"Oppa, aku tahu sekarang kau sangat kesulitan. Aku selalu berpikir bagaimana caranya membuatmu mendapatkan kekuasaan seperti dahulu, aku tak sepenuhnya memperdaya Eunjae untuk Hassan Group, tapi aku memperdaya Eunjae demi dirimu Oppa. Setelah dapat mengambil alih semuanya, aku akan membawamu kembali memiliki kekuasaannya. Oppa aku sangat percaya kau dapat membantuku untuk menjatuhkan Hassan Group dan membebaskanku darinya, sungguh aku lelah hidup seperti ini..." Ucap Gyuri panjang lebar mengungkapkan rencananya pada Kangin.

Kangin lantas memeluk tubuh Gyuri erat seraya menitikkan air matanya haru, "Ri-yaa, harusnya aku tak pernah berpikiran buruk tentangmu, kau melakukan semua ini demi diriku, harusnya kau tak pernah meninggalkanku seperti ini..."

-

Tapi waktu terus berjalan begitu cepat, Kangin semakin lama semakin mengerti bahwa Gyuri hanya membohonginya selama ini agar tutup mulut dan membantu wanita itu melancarkan aksinya. Kebersamaan mereka perlahan merenggang beberapa saat setelah Gyuri hamil besar dan melahirkan anak mereka.

Awalnya dirinya merasa senang berhasil membuat Gyuri mengandung putranya saat Cho Eunjae berada dalam perjalanan bisnis, bahkan wanita itu telah melahirkan putranya tiga tahun lalu dengan sangat sehat. Masa depannya dan Gyuri akan sangat bahagia bersama putra kecilnya, namun sebuah kenyataan menamparnya dalam saat dirinya mendatangi Yoochun untuk membawa berkas penyelidikan yang berhasil dia bawa. Berkas yang menunjukkan pengaliran  $\frac{1}{4}$  persen laba Chalmart Stores Inc ke Bank Serikat dan semua aset berharga milik pria itu tersimpan rapi disana dengan sebuah chip legalitas untuk membuka akses harta kekayaannya tersebut.

"Riyaa, aku merasa kau begitu banyak berubah..." suara itu membuat langkahnya terhenti.

"Oppa, aku sekarang memang sangat sulit menemuimu, aku merasa Eunjae Oppa mulai sedikit-demi sedikit mengetahui siapa aku, dia bersikap begitu aneh, bahkan sudah beberapa kali membawa anak-anakku untuk pergi bersamanya dalam perjalanan bisnis. Aku curiga dia mengetahui hubunganku dengan Cho Kangin dan

hubungan kita..." Gyuri berbisik waspada, namun Kangin mendengarnya.

"A-apa? Kau mengizinkannya begitu saja? Kau tidak takut dia membawa anak-anakmu untuk menjalani test DNA?" Suara berat itu terdengar tercekat.

"Entahlah Oppa, makanya sekarang aku mulai lebih berhati-hati." Gyuri menjawab dengan bahu melesu.

"Aku rasa kita harus semakin cepat menjatuhkannya dan mencapai tujuan utama kita sayang..." ucap Yoochun berakhir mengecup bibir Gyuri dan mereka berciuman layaknya sepasang kekasih. Kangin membelak tak percaya dan tentu saja sakit hati.

Dengan tangan terkepal dia mendorong tubuh sepasang manusia tak tau diri itu, "Sialan!!! Apa-apaan ini!" pekik Kangin menghajar Park Yoochun secara membabi buta, Gyuri berteriak histeris.

"Kangin Oppa! Hentikan!"

*Plak!*

"Kau benar-benar jalang!" murka Kangin setelah melayangkan tamparan tepat di wajah cantik itu.

Menatap Kangin nanar seraya memegang pipinya, "Ya, aku memang jalang! Sekarang kau tahu dengan baik, bukan?!" tantang Gyuri membuat tangannya ingin kembali melayangkan pukulan, namun perkataan Yoochun menahannya.

"Hentikan sialan! Kau ingin tangan kananku menghabiskanmu disini!" gertak Yoochun membuat Kangin hendak ingin menghajar

pria itu, namun perkataannya membuat dirinya kini lebih harus menggunakan otaknya daripada otot.

"Kau harus sadar diri Cho Kangin, kau tak memiliki apapun lagi selain nyali bodohmu itu. Sekarang kau memilih menghentikan kerja sama kita untuk menjatuhkan Cho Eunjae, atau kau mrmilih mundur dan kehidupanmu selesai tanpa mendapatkan apapun? Perlu kuberitahu padamu, aku terbiasa menyingkirkan sampah yang mengganggu..."

Kangin terdiam menyerahkan berkas ditangannya, "Cho Eunjae mengalirkan laba Chalmart dan aset-aset penting miliknya ke Bank Serikat. Semua aset disana hanya dapat diakses Bank Serikat jika kita memiliki chip legalitas resmi, jadi walaupun Cho Eunjae mati, selama perusahaan Chalmart stores Inc masih berjalan, aset-aset itu tetap tak dapat dibuka oleh ahli waris, jika mereka tak memiliki chip tersebut." ucapnya serius, berusaha meredam amarah dan dendam.

"Chip?" Tanya Yoochun tak percaya.

Mengangguk mantap, "Ya, kita harus mencari cara untuk mendapatkan chip tersebut agar bisa mengambil alih perusahaannya." ucap Kangin terselip sebuah ambisi.

Ya, lebih baik dirinya menurut bagai anjing yang setia daripada mati sia-sia, menjadi partner Park Yoochun jahanam dan mendapatkan chip tersebut lalu berjalan sendiri nantinya. Saat dirinya kembali memiliki uang dan kekuasaan, Park Yoochun akan segera mati ditangannya. Kangin meremas tangannya yang terkepal erat. Gyuri mengkhianatinya...

-

Hampir dua belas tahun telah berlalu, dirinya terus menjadi seperti robot Park Yoochun untuk mencari tahu dimana chip itu berada melacak semua aliran dana dan bekerja sama detektif bayaran Hassan Group bersama beberapa detektif swasta yang disediakan oleh Hassan Group, tapi hasilnya tetap sama chip yang dikeluarkan Bank Serikat atas nama Cho Eunjae tak dapat dilacak dimana keberadaannya. Bahkan pihak dalam Bank Serikat yang bekerjasama dengan mereka, mengatakan bahwa dia telah menyerah untuk penyelidikan yang menguras waktu begitu lama ini.

Hari ini Cho Kangin melakukan rutinitasnya, melihat darah dagingnya yang baru saja lulus masuk di salah satu sekolah menengah pertama yang sangat bergengsi dan bertaraf internasional di Korea Selatan pada masa itu. Kangin sangat menyayangi darah dagingnya melebihi apapun itu di dunia ini. Dia sangat menyayangi buah cintanya bersama Gyuri. Gyuri semakin menjaga jarak darinya, setelah dirinya mengetahui kebusukan wanita itu. Entah kenapa rasa cinta terkadang mengalahkan perasaan bencinya pada wanita itu, walaupun hubungan mereka hanya sekedar bertemu secara rahasia atas dasar partner kerja terselubung untuk menusuk Eunjae dari belakang. Dirinya masih bisa menikmati sedikit uang dari Cho Eunjae dan Park Yoochun, yang terpenting ia dapat terus dapat melihat jagoan kecilnya.

"Samchon!!!" pekik bocah tampan berusia dua belas tahun itu itu berlarian riang saat melihatnya.

"Ahh, kau sangat keren dengan seragam barumu ini!" seru Kangin bangga mengusak rambut putranya itu.

Senyuman putranya merekah, "Tentu saja Samchon, Appa menjahitkan seragamku khusus di Perancis. Walaupun terlihat sama dengan teman-temanku, seragam musim semi ini memiliki

kemeja dalam yang berlapis kain terbaik dari tukang kain terbaik di Paris!" seperti biasa putra tampannya itu sangat senang memamerkan kesempurnaan yang ia miliki. Sesungguhnya ia iri pada Cho Eunjae yang mendapatkan nama panggilan Appa oleh putra tampannya.

Terkekeh geli, "Ini, Samchon ada sedikit hadiah untukmu!" Kangin memberikan bingkisan yang ia bawa dengan kantong kertas berwarna biru dengan corak bintang yang begitu bagus.

Mata elang kecil itu berbinar, "Apa ini?" tanya Kyuhyun antusias.

"Kau bisa membukanya setelah sampai dirumah, ini seri selanjutnya dari hadiah ulang tahunmu kemarin."

Mata indah itu semakin membelalak sempurna, "Wah pasti seri playstation terbaru! Aku benar-benar ingin memilikinya saat launching kemarin, tapi Appa mengatakan tunggu liburan baru akan mendapatkannya, menyebarkan sekali..." Sungut bocah kecil itu tetap dengan binar bahagia yang terpancar dari matanya, sangat indah seperti kristal permen. Hatinya selalu menghangat melihat kebahagiaan putranya itu.

"Kyuhyun-ah! Masuk kedalam mobil!" perintah wanita itu selalu menjadi akhir pertemuannya dengan putra kesayangannya.

"A-Eomma?!" binar bahagia dimata jagoan tampan itu seketika luntur begitu saja.

"Sudah beberapa kali Eomma katakan, jangan menerima hadiah game dari Pamanmu ini, Appa sangat tidak suka kau terus saja bermain game!" pekik Gyuri menarik kantong besar itu dari tangan putranya.



"Ta-tapi-"

"Masuk ke mobil sekarang!" wanita memekik semakin gila.

Putranya berjalan ke arah mobil dengan kepala tertunduk. Dengan geram Kangin mengambil alih kantong hadiahnya itu dari tangan Gyuri.

Menatap wanita itu sengit, "Kau boleh menyembunyikan siapa diriku darinya bahkan dari dunia, kau boleh membatasi pertemuan kami, tapi aku tak bisa membiarkan kau membuatnya bersedih dengan membuang hadiah pemberian dariku!" desis Kangin penuh peringatan pada wanita tersebut dengan senyuman terangnya, ia memberikan mainan itu kembali pada putranya.

*Cklek!*

Dengan senyum yang mengembang sempurna, ia hendak memberikan kantong mainan itu, namun Kyuhyun putranya bersuara.

"Buang saja Samchon! Aku bisa memintanya nanti dari Appa saat liburan. Aku tak ingin di hukum Eomma..." Suara jagoan itu terdengar ketus, namun menahan tangis, hati Kangin merasa teriris karenanya.

"Lihat? Dia memiliki Appa dan putra kami semua mengerti akan aturan rumah. Bawa saja mainanmu itu pulang ke anak-anakmu ipar, mainan putra kami sudah lebih dari cukup." Ucap Gyuri tajam membuat Kangin naik pitam. Saat hendak mengikuti amarah dan menjambak rambut wanita tersebut. Suara Kyuhyun menyadarkannya.

"Eomma palli! Aku sudah sangat lapar!" Pekik Kyuhyun dengan kaca mobil yang terbuka.

Kangin meremas erat tangannya, hampir saja ia terlihat seperti monster di mata putra kesayangannya. Semua itu karena Gyuri.

### ***Flashback off***

Mata senja itu kini mengalir air saat mengingat kejahatannya pada Im Yurim. Saat itu, dirinya tahu Im Yurim sedang hamil tua putri pertama mereka, bahkan saat dirinya pulang bayi tak berdosa itu telah lahir. Selama belasan tahun pernikahan mereka, Im Yurim dan anak-anaknya dari wanita itu hanyalah tempatnya pulang untuk melampiaskan amarah.

\*

*"Appa tidak pernah menyayangi kami, lebih baik Appa jangan pulang jika untuk memukul Eomma dan adikku! Eomma juga sedang mengandung adikku! Appa hentikan semua ini!"*

\*

Masih lekat diingatannya tangan kecil gadis berusia sepuluh tahun itu berusaha memeluk kakinya untuk menghentikan perbuatannya memukul Yurim yang sedang dalam keadaan hamil besar hanya karena memprotes dirinya yang kembali mabuk dan senang berjudi. Ya, sejak mengetahui penghianatan Gyuri, dia kembali menjadikan kasino dan bar sebagai tempat pelarian. Dan setiap saat hatinya terluka, alkohol dan Yurim adalah pelampiasan terbaik untuknya.

Bahkan sejak dulu dirinya hanyalah sampah masyarakat, memukul putri kecilnya dan bahkan nyaris membunuh putra kecilnya sendiri

karena terbakar emosi dan terdesak ambisi saat pembantaian di pulau Jeju 13 tahun silam. Sesungguhnya Cho Kyuhyun dan Im YoonA tak pantas mendapatkan ayah seperti dirinya...

*Trek.. Cklek!*

*Traaak...*

Cho Kangin membelalak seraya meronta-ronta berusaha melepaskan diri lagi saat melihat jendela ruang perawatannya terbuka.

"To-tolong!!" pekiknya tergagap nan histeris saat seseorang dengan setelan hitam melompat masuk keruang perawatannya.

\*\*\*

Secepat kilat Hyuna memakai maskernya setelah memasukan titipan Tuan mudanya kedalam kotak surat penggemar. Berjalan kearah lift, dirinya akan keluar dengan cara yang sedikit berbeda saat dia datang tadi, Jang Hyunseung yang terus membuntuti taksi yang membawanya pulang, membuatnya harus bekerja ekstra tiga kali lipat. Masuk ke pusat perbelanjaan, kabur lewat jembatan penyeberangan stasiun bawah tanah dan masuk kedalam MC Entertainment melalui kamar mandi kedai kopi agensi tersebut. Dirinya harus memanjat lorong atap gedung dan keluar melalui ventilasi dan gudang. Sungguh melelahkan.

Matanya memejam saat melihat pintu lift tertutup, menyalakan sesuatu pada ponsel serba gunanya untuk menonaktifkan sistem dan cctv pada lift itu, mempersiapkan cakram kaki untuk memanjat dinding besi itu, dan menekankan sesuatu seperti senter yang mengeluarkan tali yang langsung melekat pada atap lift.

*Srrrttt... Trek!*

Dengan sigap dirinya memanjat sampai keatap lift lalu berpegangan sebelah tangan dengan tali tersebut berakhir mencongkel atap lift tersebut.

*Trek... Crakk...*

Bunyi besi yang terbuka itu memecah sunyi, Hyuna melompat naik keatas lift itu dan mengambil tali serba gunanya, menutup kembali atap lift itu dengan baik dan sesegera mungkin memanjat tali katrol lift tersebut hingga berada pada lorong atap ruangan gedung. Melompat dengan baik kesana Hyuna memejamkan mata saat kepalanya kembali terasa nyeri. Napasnya terasa sedikit sesak, membiarkan tubuhnya bersandar pada dinding dan melepas masker wajahnya untuk berkipas. Udara disini sangat minim dan keadaannya memang belum stabil pasca kecelakaan tadi.

*Tring!*— Bunyi pesan masuk menginterupsinya, dengan segera Hyuna membaca pesan itu dan sudah dapat ia tebak sedari awal itu pesan dari bosnya.

***Messages from manusia terpencil (010-19 880203-190203) :***

*Aku benar-benar tak mengerti kau masih hidup atau tidak, panggilan suaraku terus di alihkan. Jika kau tak bisa mengantarkan surat itu bilang saja, jangan menghindariku dan membuatku menunggu-nunggu. Aku muak denganmu Hyuna!*

Menghela napasnya lelah, "Bahkan aku lebih muak denganmu Tuan..." desis Hyuna tersenyum getir. Mulai bergerak merayap melewati lorong, Hyuna enggan untuk membalas pesan tersebut. Dirinya ingin segera keluar dan pulang untuk beristirahat.

### **-Ryujin Photos Studio-**

"Sunny Eonnie, apakah ini jadwal terakhir?" Tanya nya pada sang Manager yang sedang sibuk memantau para asisten mengemas barang-barangnya.

"Iya, sudah selesai! Ingat besok lusa jangan cuci rambutmu! Pemotretan untuk majalah MAPS rambutmu akan di sasak!" Jawab wanita itu memekik dengan suara lucunya, Seohyun tidak sangsi, tidak pula tersinggung.

"Bagaimana dengan surat penggemar?" Tanya Seohyun penasaran.

Menghela napas pelan, "Gookju eonnie sudah membawanya ke apartemen sesuai dengan permintaanmu tadi." ucap Sunny malas Seohyun terus saja menanyakan perihal surat penggemarnya.

Tersenyum senang, "Baiklah Eonnie aku berganti baju terlebih dahulu ne, setelahnya kita pulang. Bilang pada supir Kang persiapkan mobil." ucap Seohyun sambil lalu.

Dirinya hanya ingin segera pulang dan makan diam-diam, tanpa ada yang berteriak mengingatkan padanya beberapa kalori yang harus masuk di dalam tubuhnya hari ini. Seohyun sangat benci diet, dirinya lebih baik menahan diri untuk berbelanja, ketimbang harus menahan diri untuk tidak memakan makanan enak. Kasihan indra pengecapnya yang perlu mengeksplorasi kemampuannya dalam mencicipi berbagai macam makanan yang mengandung kenikmatan surgawi di dalamnya.

-

Saat ini rasa lapar dan sudah tak sabar ingin membaca surat dari Kyuhyun mendesak hati dan memenuhi isi kepalanya. Berjalan cepat dengan sepatu tanpa hak tinggi yang menyiksa, Seohyun berjalan bebas tanpa klip rambut tambahan yang memberatkan kepalanya. Langkah kaki jenjangnya berjalan dalam ritme santai tapi pasti menuju kearah lift untuk menuju basement parkir.

"Seohyun-ah besok kita harus ke kantor agensi, ada rapat dengan dua brand fashion dan makeup International." ucapan Sunny membuat Seohyun menggugukkan kepalanya.

"Atur saja semuanya Eonni."

*Ting!* — Bunyi lift terbuka membuatnya segera melangkah menuju mobilnya yang sudah menunggu disana.

Seohyun tersenyum lega saat berhasil memasuki mobil berwarna putih miliknya tanpa hambatan yang berarti. Dirinya harus segera pulang, tidak ada kata lain lagi dia harus segera pulang.

'Kyuhyun-ah, aku tak sabar ingin membaca surat darimu...' gumamnya dalam hati seketika wajahnya memanas dan hatinya berdebar hangat. Kyuhyun kini benar-benar menguasai dirinya...

# *Fifth Letter*

*They say "all good boys go to heaven  
but bad boys bring heaven to you"*

*#Np : Julia Michaels – Heaven*

-

## **-Pandora Apartment-**

*Blam!*

Sudut bibirnya tertarik, Seohyun tersenyum saat mendapati kantong kertas berisi surat dari para penggemarnya, tidak dirinya hanya menginginkan satu surat saat ini, satu surat yang dinanti. Berjalan mendekati kantong kertas tersebut, Seohyun kini sibuk mencari sesuatu di dalam sana, bagai pecandu gila yang tak sabaran, bahkan adanya berdebar tak menentu.

"Kyuhyun, kau dimana..." gumam bibir bodohnya sembari mencari surat Kyuhyun di dalam sana, namun kini tangannya menyentuh sebuah amplop besar yang berisi benda seperti kotak didalamnya. Tak menunggu lama ia menarik benda itu keluar dari kantong surat. Dengan pipi yang merona, percakapannya dengan Kyuhyun di telepon membuat tubuhnya menjadi panas dingin.

*"Aku akan memaafkanmu jika kau tetap mengirimkan surat untukku besok, tapi dengan satu syarat..."*

*"Katakanlah padaku apa syarat yang kau berikan?"*

*Aku ingin kau memanduku dengan suara seksimu ini, sesuai dengan janjimu...”*

*“Hem? Bagaimana? Bisakah kau menuruti keinginanmu?”*

*“Kau bukan hanya cantik dan pintar, ternyata kau bisa menebak apa yang akan ku lakukan untuk surat selanjutnya. Baiklah, karena kau yang meminta, aku akan menjadi pemandu yang baik melalui suaraku. Seohyun-ah kau membuatku penasaran bagaimana Suaramu saat mendesah...”*

*“Kyuhyun-ah, kau tahu?”*

*“Hem?”*

*“Your voice really makes me eargasm...”*

*“Dasar jalang!” umpat Seohyun pada dirinya sendiri saat mengingat perkataannya pagi tadi sembari membuka paket tersebut.*

Diiringi debaran hangat dan imajinasi liar berputar di otak nakalnya, Seohyun tersenyum saat menarik amplop merah muda yang sudah pasti berisi surat dari Kyuhyun dan terdapat sebuah kotak lucu berwarna senada, sudut bibirnya tertarik saat mengetahui itu adalah kotak walkman, media pemutar musik yang terkesan jauh ketinggalan zaman, namun entah mengapa segalanya yang Kyuhyun berikan membuat hatinya merasa terkesan. Kyuhyun yang manis dan memiliki cara tersendiri sendiri untuk memikat dirinya walaupun dengan hal paling sederhana sekalipun.

*Kruuuk...*

Tiba-tiba suara perutnya yang berbunyi membuat niatnya terjeda sejenak, “Ya, lebih baik aku makan dulu sebelum membuka



suratmu...” ucap Seohyun meneguk ludahnya kasar seraya menangkap bungkus bento belut, sushi dan salmon sashimi kesukaannya.

Di lokasi pemotretan, terlebih di hadapan Sunny manager-nya, Seohyun tak dapat memakan makanan yang ia inginkan, standar kecantikan seorang model tetaplah tulang-tulang yang menonjol dan kulit yang sehat dan bersih. Hanya seperti itu dan terkadang semua aturan untuk diet ketat membuatnya sedikit muak.

“Persetan dengan semuanya, makanlah selagi nafsu makan itu ada!” pekik Seohyun bersemangat seraya tertawa riang.

Tersenyum saat memisahkan sumpit kayu yang menempel seraya menggosokkan kedua telapak tangannya yang terdapat kedua sumpit itu, “Yosh! Itadakimasu!” seru Seohyun riang setelah bertepuk tangan kecil dan menundukkan kepalanya sedikit. Menyumpit salmon roll kesukaannya, Seohyun memasukkan makanan itu hingga mulutnya menjadi begitu penuh.

“Ahhh.. lezat sekali...” gumamnya hingga memejam, segala penat dan beban pikiran di kepalanya seakan lenyap ketika makanan enak menyapa lidah dan memenuhi segala ekspektasinya.

Kali ini Seohyun tak ingin memikirkan diet ataupun keadaan sang ayah yang membuat suasana hatinya menjadi begitu buruk. Dia bertekad ingin memanjakan dirinya sebelum menikmati debaran gila dan bahagia kala membaca surat dari Kyuhyun. Dirinya memang pantas mendapatkan malam yang begitu menyenangkan sebagai penutup hari.

\*\*\*

*Disuatu tempat...*

Mata dingin itu terus membuntuti pergerakan targetnya malam ini, sesuai dengan perintah jalang sialan itu, dia harus melenyapkan satu persatu targetnya mulai malam ini. Satu kepala 500 juta Won dan semua itu begitu menggiurkan untuknya. Geurim membutuhkan banyak biaya untuk pengobatannya, terlebih saat donor kornea mata yang cocok ditemukan. Biaya operasi mata terbaik untuk sang adik tidaklah murah.

Gadis cantik yang menjadi targetnya itu kembali berhenti melangkah dan sibuk dengan ponselnya yang berdering, "Yak Tiffany, ada apa?"

Hyunseung memilih menghentikan langkahnya hingga jarak mereka tetap terjaga, dirinya tak sabar ingin memenggal kepala perempuan kecil itu. Komplotan polisi wanita yang begitu lancang.

*"Apakah kau sudah sampai di apartemen? Kenapa kau tidak mengaktifkan GPS-mu?! Hyoyeon dan Hyuna sibuk menghubungiku sedari tadi. Aplikasi pelacak buatan Hyuna juga tidak kau nyalakan."*

Taeyeon teragap menyadari kebodohnya, "Ah jinja! Aku melupakannya pekerjaanku begitu menumpuk dan aku baru saja pulang dari binatang." ucapnya penuh sesal.

Terdengar dengusan napas Tiffany diseberang sana, *"Tolong segera nyalakan semuanya, keadaan kita semua sedang terancam dan kau tahu itu!"*

Ah-ya, terimakasih telah mengingatkanku Tiff! Aku benar-benar sibuk memeriksa selongsong peluru itu berasal dari pistol jenis apa, lagipula berkas-berkas bukti pembunuhan Detektif Shin harus segera dilengkapi sebulan kedepan sebelum perkara diputihkan" ucap Taeyeon menyalakan GPS ponselnya dan menyalakan software yang Hyuna berikan tanpa memutus panggilan itu seraya

menyematkan earphone yang memiliki sensor pelacak ditelinganya.

Rahang Hyunseung kontan mengeras mendengar ucapan gadis mungil itu, mempersiapkan alat kejut listrik ditangannya, pria itu melangkah gesit mendekati Taeyeon meski masih ada beberapa pejalan kaki di trotoar yang sama, dia hanya ingin memastikan target akan begitu mudah untuk ia gapai.

*"Baiklah, kita harus tetap waspada dan saling mengingatkan satu sama lain. Aku masih ada tugas sedikit, nanti pulang aku akan membawakan daging untuk kita makan bersama!"* ucap Tiffany riang membuat Taeyeon terkekeh geli.

"Eum.. baiklah hati-hati bekerja, jika begitu aku akan singgah membeli beberapa botol soju rasa yakult kesukaanmu!" riang Taeyeon berjalan memasuki salah satu minimarket yang berada tak jauh darinya seraya mematikan sambunga telepon itu.

\*\*\*

*Sementara ditempat lainnya...*

*Beep..beep..beep!* — Alarm itu berulang kali berbunyi, Hyuna telah mencoba menghubungi Taeyeon dan Tiffany, namun keduanya sama saja, nomor mereka sedang sibuk karena berada didalam sambungan yang sama. Hyuna mendengus seraya menatap layar komputernya yang menunjukkan peta yang terletak pada distrik Yongsan-gu tepatnya di jalan Itaewon. Taeyeon sedang berada di kawasan itu karena apartemennya memang berada disana. Keberadaan pria itu terdeteksi alat pelacak berupa selotip tipis yang berhasil ia tempelkan di tubuh Hyunseung.

Benar saja, fakta kini membawanya semakin yakin bahwa Hyunseung benar-benar pembunuh berdarah dingin itu. Apakah dia menyimpan dendam masa lalu yang begitu besar karena kecelakaan yang terjadi setahun sebelum peristiwa pembunuhan terjadi? Mengapa harus seperti itu? Bukankah pihak Chalmart stores Inc memberikan dana santunan selama setahun, bahkan dia dan pasien waktu itu menghilang begitu saja dari rumah sakit. Apa yang telah terjadi di masa lalu?

“Molla...” gumam Hyuna melompat berdiri dari duduknya. Memakai jaket dan mengaktifkan kamera pemantau di ponselnya, Hyuna mencoba menghubungi Hyoyeon dan Hyukjae dengan alat komunikasi rakitannya. Cukup sudah, jangan ada korban nyawa lainnya.

*“Helo Hyuna, ada apa kita terhubung disini?”* tanya Hyukjae untuk pertama kalinya komunikasi alat rakitannya itu terhubung.

*“Apakah ada keadaan darurat?”* tanggap Hyoyeon cepat.

Hyuna memejamkan matanya seraya berlari melompat masuk kedalam mobil tua sang ayah, “Yang berada paling dekat dengan Taeyeon, bisakah kalian pergi ke titik dimana dia berada? Persiapkan persenjataan kalian dan tolong gunakan rompi anti peluru. Aku sedang menuju kesana, pembunuh berdarah dingin itu sedang membuntutinya. Oh Tuhan, jika dia berada dalam keadaan sepi bisa saja Taeyeon dalam bahaya!” histeris Hyuna dengan begitu panik dan cepat hingga bersambut suara Tiffany.

*“Hah? Apa maksudmu?”*

*“Ada apa?!”* teriak Taeyeon kemudian, mereka terhubung pada Hyuna kala memutus panggilan satu sama lain.

Memperhatikan pemantau pelacakan pada layar ponselnya yang terletak di *stand holder* mobil, “Bisakah kau bersikap tenang dan selalu memastikan dirimu berada di tempat yang ramai? Usahakan kau selalu berada dikelilingi keramaian, tujuh langkah arah jarum jam sembilan dan jangan menoleh, dia kini memantau pergerakanmu. Aku dan yang lain sedang menuju kesana”

“Ba-baiklah...” ucap Taeyeon yang baru saja selesai membayar dari kasir tergagap berjalan kearah kedai kecil Ahjumma yang menjual panekuk manis disamping minimarket tersebut.

*“Siapaapun yang lebih dulu sampai di lokasi, aku mohon jangan bertindak gegabah! Jika belum ada pergerakan darinya, kita tak boleh bergerak mencarinya!”* perintah Hyuna mendapat anggukan serempak dari ketiga tim yang kini sudah bergerak menuju kearah Taeyeon, termasuk gadis malang yang sedang diintai predator disana turut mengangguk samar.

\*\*\*

Dilokasi yang berbeda, sepasang suami istri itu bergegas dengan panik keluar dari kamar mereka hingga hunian sederhana itu terlihat begitu sibuk dan sedikit gaduh. Hyukjae sibuk memasang rompi anti peluru ditubuhnya lalu menutupi semua itu dengan hoodie hitam biasa, “Sayang tolong isikan peluru di senjataku!” seru Hyukjae bersambut Hyoyeon melemparkan senjata api berjenis revolver yang sudah terpasang peredam letupan senjata itu padanya seraya menyambar kunci mobil.

“Yak! Kau tak boleh asal melepar senjata!” pekik Hyukjae menangkap senjata itu kesal.

*Pip!*

*Cklek!*

*Bruuumm...*

“Sayang, ayo naik! Waktu kita tak banyak jika dengan mobil!” pekik Hyukjae mengulurkan helm pada istrinya.

“Sial!” umpat Hyoyeon pada dirinya sendiri seraya menyambut helm tersebut, “Terima kasih Oppa...” ucapnya melompat naik ke motor suaminya.

“Kunci lagi mobilmu!” titah Hyukjae yang paham betul bagaimana istrinya jika sedang panik.

*Pip!*

“Oppa semoga semuanya baik-baik saja...” bisik Hyoyeon memeluk erat tubuh sang suami.

“Semuanya akan baik-baik saja, aku berharap dapat menangkap basah niatannya untuk mencelakakan Taeyeon, kita bisa membekuknya dengan tuduhan percobaan pembunuh berencana.

Mengangguk mantap, “Semoga Tuhan menyertai niat baik kita untuk menghentikannya berbuat jahat terus menerus!” ucap Hyoyeon sedikit memekik karena laju motor yang dikendarai suaminya tidak bisa dibilang bercanda.

“Peluk aku dengan erat!” pekik Hyukjae menambah laju motornya seperti adrenaline mereka yang kini berpacu kencang.

\*\*\*

**-Itaewon Street-**

“Oh Tuhan, ini lezat sekali...” ucap Taeyeon memejamkan matanya kala memakan hoteok buatan Ahjuma pemilik kedai tersebut. Kedai pinggir jalan yang lumayan ramai. Dirinya sengaja memesan 50 hoteok agar dapat mengulur waktu sedikit lebih lama hingga rekan-rekannya tiba disini. Melalui dinding kaca yang berada tepat dibelakang Ahjumma itu, setidaknya ia dapat memungkinkan untuk memantau pergerakan pria sialan yang sedang berniat membunuhnya.

Bibi penjual itu seketika mengerutkan dahinya kala pasta kacang untuk isian hoteok-nya habis, “Hana! Tolong ambilkan Eomma pasta kacang di lemari pendingin!” teriaknya lantang.

“Hana!” pekik wanita paruh baya itu mengerutkan dahinya lalu tersenyum tak nyaman pada Taeyeon.

“Aishh kemana gadis nakal itu...” omelnya kesal seraya mengangkat hoteok yg sudah matang dari pan datar itu.

“Agassi, bisa tolong tunggu sebentar, aku akan mengambil pasta kacang sekaligus uang kembalian untukmu di dalam. Tolong tunggu sebentar ya...” ucapnya dengan begitu ramah.

Taeyeon kontan menganggukkan kepalanya canggung dan wanita itupun berlalu. Mengerutkan dahinya melihat kaca disana, namun tak dapat menangkap apapun selain jalan raya. Jalanan berangsur sepi, mungkin sudah sekitar pukul delapan malam. Matanya bergerak liar seraya memasang badan untuk lebih waspada.

*“Taeng-ah sebentar lagi aku sampai!”* teriak Tiffany terdengar begitu lantang melalui earphone buatan Hyuna yang tersemat ditelinganya, membuat dadanya berdebar kencang.

“Tak ada siapapun disini, apa target sudah mendekat?” tanya Taeyeon seperti gumaman pelan.

*“Target bergerak dari sebelah utara dimana kau berdiri! Berwaspadalah, tinggalkan saja tempat itu sekarang berjalanlah kearah timur!”* perintah Hyuna membuat Taeyeon tergegas serba salah meninggalkan tempat tersebut, namun malang karena panik dia berjalan kearah timur yang jelas-jelas adalah lorong jalan buntu.

“Segera kembali ke jalan utama! Itu jalan buntu!” pekik Hyuna yang juga menyetir dalam kecepatan tinggi diseberang sana.

*“Berbalik pabo! Itu jalan buntu, aku sebentar lagi sampai, taksiku sedang menepi!”* pekik Tiffany turut menyusul membuat Taeyeon ingin berbalik dan keluar dari lorong jalan buntu itu, namun langkahnya terhenti kala bertemu tatap dengan pria misterius itu. Mata dinginnya mengintimidasi, sudut bibirnya menunjukkan ciri khas pemangsa.

*“Hi, long time no see...”* desis pria itu melesat cepat kearahnya membuat Taeyeon turut berlari mundur, kala pria itu mengeluarkan alat kejut listrik dari saku bajunya, dengan gesit Taeyeon melompat menendang alat tersebut.

*Praaak!*

“Perempuan lancang!”

“Kau biadap sialan!” pekik Taeyeon berakhir baku hantam dengan pria itu, pria itu berusaha melumpuhkannya, Taeyeon tak ingin kalah hingga seseorang datang dalam keadaan berteriak.



“Yak, hentikan semua ini!” pekik Tiffany seraya melompat menendang kepala Hyunseung dengan tendangan berputar membuat tubuh tinggi pria itu ambruk.

“Tiff!” pekik Taeyeon dengan wajahnya yang sedikit lebam menyambut Tiffany yang melangkah kearahnya, namun pria itu menangkap kaki Tiffany dan membanting tubuh perempuan sialan itu kelantai.

*Bugh!*

“Akh!”

“Yaak!” pekik Taeyeon hendak kembali menghajar pria itu, Hyunseung dengan gesit menyambar alat kejut listriknya dilantai dan menempelkan pada pundak Taeyeon. Listrik bertegangan tinggi itu mampu menyentak Taeyeon hingga ambruk dilantai.

*Bugh!*

“Taeng-ah!”

Tiffany bergegas bangkit menghampiri Taeyeon, Hyunseung menempelkan alat kejut listrik tersebut pada punggung Tiffany, hingga wanita berambut hitam lebat itu turut terkulai lemah hingga ambruk ke lantai, lorong gang buntu ini pun akan menjadi saksi pembunuhan keji yang akan ia lakukan terhadap kedua polisi wanita tersebut. Belum sempat ia memulai, beberapa langkah kaki menghentikan niatannya

“Anda kami bekuk!” pekik Hyukjae menodongkan pistol kearahnya. Hyunseung memilih mengangkat kedua tangannya dan melepaskan alat kejut listrik itu hingga terjatuh di lantai.

Saat Hyoyeon melangkah kearahnya hendak memborgol tangannya, dengan sigap Hyunseung menangkap tangan wanita itu dan memintal tangannya ke belakang. Mengeluarkan pisau lipat dari sakunya, "Pergi menjauh dariku, atau perempuan ini akan aku bunuh!" ancam Hyunseung menekankan mata pisau tepat di leher Hyoyeon.

Hyoyeon menatap suaminya memberi isyarat untuk menembak kaki pria itu dan dia akan melompat memberikan ruang untuk melumpuhkan pria sialan itu, tapi Hyunseung menangkap isyarat mata Hyukjae, pria itu bukanlah pembunuh amatir. Menekankan pisau tersebut hingga menyayat dalam leher Hyoyeon, mendorong tubuh wanita yang mengerang kesakitan itu kearah polisi pria dihadapan mereka.

"Sayang!" pekik Hyukjae panik melihat darah yang memuncrat dari leher istrinya hingga kehilangan fokus.

"Gwaenchana Oppa, ayo segera lumpuhkan dia!" perintah Hyoyeon disela Rintihannya menahan sakit.

Dengan gesit Hyunseung berlari menancapkan pisau lipat itu pada pundak Hyukjae, menyambar pistol dari tangan pria itu dan menembak tepat di kaki Hyukjae.

Bunyi khas letupan senjata yang terpasang peredam suara berpadu dengan suara teriakan Hyukjae.

"Arrrghhh!!"

"Oppa!" teriak Hyoyeon masih ingin mencoba mengejar pria sialan itu, namun secepat kilat sang suami menahan tangannya.

“Hei-yak!” teriak Hyuna yang baru saja sampai ke lokasi meninggalkan mobilnya di pinggir jalan saat mendapati Hyunseung berlari secepat kilat setelah mendapati kehadirannya.

“Eonnie, Oppa, gwaenchana?!” tanya Hyuna memekik khawatir melihat para polisi itu dalam keadaan luka-luka.

“Tolong kejar dan tangkap dia sekarang!” pekik Hyoyeon dengan suaranya yang semakin serak, menahan sayatan di lehernya yang terasa semakin sakit dengan tangannya berusaha merobek bajunya untuk membekap luka sang suami.

Hyuna menjadi serba salah, dengan tangan bergetar berusaha menelpon ambulan, namun pekikan Hyoyeon memaksanya untuk berlari pergi mengejar pria jahanam itu.

“Pergi segera kejar dia! Kita sudah cukup alat bukti kekerasan untuk menahannya!!!” pekik Hyoyeon frustrasi.

“Hyo-ah Hyuna sendirian dan pria itu berbahaya!” bentak Hyukjae tak menahan Hyuna yang telah berlari sembari menelpon.

“Ya, distrik Yongsan-gu di gang buntu tepat disamping kedai hoteok deretan Itaewon market!” teriak Hyuna sembari berlari mengejar punggung Hyunseung yang masih terlihat, ia yakin pria itu sedang menuju kawasan basement parkir dimana dia menyimpan mobilnya.

-

Saat langkah kaki membawanya kedalam basemen parkir pusat perbelanjaan yang sepi itu, dengan sigap Hyuna membidik pria itu dengan pistol listrik demi menghentikan langkahnya.

“Akhh!” pekik Hyunseung tersungkur jatuh kedua kakinya kontan keram saat peluru listrik itu mengenai tepat kedua betisnya. Tapi pria itu masih berusaha untuk bergerak dan menggapai pistolnya yang terpental dilantai.

Terkekeh geli seraya menyambar pistol yang hendak Hyunseung tangkap, “JS, kau tertangkap...” ucap Hyuna menodongkan pistol tersebut kearahnya.

Menarik sudut bibirnya, “Lantas? Kau ingin membunuhku?” tanya Hyunseung penuh tantangan.

Tanpa kata Hyuna menyatukan kedua tangan Hyunseung kebelakang, “Aku akan membuatmu membusuk di penjara dan membayar semua perbuatanmu di masa lalu!” bentak Hyuna hendak memasang borgol, tapi Hyunseung terlalu gesit membuat keadaan berubah hingga dirinya terbanting kelantai.

“Akhh! Sialan!” teriak Hyuna saat Hyunseung menindih tubuhnya, dengan pistol yang kini menempel di kepalanya.

“Satu tekanan pelatuk, maka timah panas akan membawamu membusuk ke neraka...” desis Hyunseung penuh ancaman.

Hyuna memejamkan matanya sekejap, “Aku tak masalah jika harus mati dalam bertugas! Tembak saja!” tantang Hyuna menatap pria itu tanpa takut.

“Bodoh sekali kau mengabdikan kepada manusia selayaknya Tuhan...” kekeh Hyunseung mengetukkan sudut pistol itu pada pelipis Hyuna hingga perempuan itu berkedip sedikit gentar.

Mendengus kesal, “Tugas ku memang menangkap dan menyerahkanmu pada kepolisian untuk diadili! Awalnya aku masih

sangsi bahwa kau yang sudah membunuh Tuan Cho! Ternyata kau benar-benar manusia iblis! Kau membuat semua orang menderita karenamu!” teriak Hyuna berusaha mendorong tubuh Hyunseung, tapi pria itu menindihnya seperti batu.

“Keadilan seperti apa yang kau bicarakan? Dia membunuh ayahku dan menelantarkan kami selaku pihak korban! Cho Eunjae sialan itu meminta jalur damai dan menjanjikan pendidikan untuk keluarga korban yang tewas dan cedera berat, serta perawatan rumah sakit terbaik untuk adikku hingga sembuh, tapi apa yang kami dapatkan?! Setelah enam bulan kasus itu di tutup, dia menghentikan semua dana santunan untuk kami! Adikku, adikku hampir mati karena diusir dari rumah sakit saat keparat itu menghentikan biaya rumah sakit! Jadi kau pikir siapa yang paling menderita disini?! Konglomerat biadap yang telah membusuk di neraka itu atau kami?!” teriak Hyunseung menembakkan pistol itu kelantai disisi kepala Hyuna hingga desingan selongsong peluru yang lepas mengenai wajah Hyuna dan timah panas itu menembus lantai basement membuat telinga gadis itu terasa berdesing meski pistol itu terpasang alat peredam suara letupan.

“Budak yang memakan gaji sepertimu memang tidak akan mengerti! Kabarkan pada kepada para polisi itu, jika terus menggangguku, jangan salahkan aku jika mereka mati ditanganku!” teriak Hyunseung bangkit meninggalkan tubuh kaku Hyuna yang ia tindih tadi.

Hyuna tergegap membuka matanya, “Mengapa kau tidak membunuhku?!” tanya Hyuna seraya bersusah payah untuk bangkit hingga menghentikan langkah Hyunseung.

“Aku memang pembunuh keji, tapi setidaknya aku tahu, kau hanya boneka para konglomerat sialan itu. Hentikan pekerjaanmu ini atau mungkin kau akan mati di tangan orang lain! Yang mengincar

kehancuran Chalmart Stores Inc bukan hanya aku” ucap Hyunseung melanjutkan langkahnya.

“Hei-yak! Kembalikan senjata ku!” pekik Hyuna lagi entah mengapa ia ingin menahan langkah Hyunseung lebih lama. Sekeji apapun pria itu, setidaknya kini ia tahu bahwa pria itu masih memiliki hati dengan tidak membunuhnya.

“Biarkan aku membawanya pergi, atau...”

“Bawa aku pergi bersamamu!” teriak Hyuna meremas kedua kepalan erat jemarinya.

Rasanya begitu asing, saat pria itu berbalik dan tersenyum padanya, waktu terasa berjalan dengan begitu lambat. Hyunseung yang menyeramkan, namun hatinya terpicat dengan tidak masuk akal.

Terlebih kala pria itu mengulurkan tangan kearahnya, “Jika kau menginginkannya, ayo kita pergi”

“Dimana mobilmu?” tanya Hyuna setelah masuk kedalam gendengan tangan pria itu.

“Aku tidak membawa mobil.”

Hyuna hanya dapat memutar kedua bola matanya malas, “Kau terbang kesini?”

“Yeah jika bisa, sayangnya aku menggunakan taksi...” kelakar Hyunseung membuat Hyuna hanya dapat tersenyum menundukkan kepalanya. Alasan kenapa pria itu tidak membunuhnya, setidaknya membuat dia tahu, banyak alasan pemicu rasa kemanusiaan di dunia ini. Izinkan dirinya untuk

mengenal lebih jauh siapa sebenarnya Jang Hyunseung. Sedikit banyak dia dapat mengetahui lebih banyak rencana para musuh dan siapa saja yang bekerja sama dengan pria itu dibalik layar. Apakah Hyunseung sama sepertinya, kaki tangan para konglomerat?

Entah serigala sedang berbulu ayam ataukah anak ayam sedang menyerahkan diri untuk berkamuflase menjadi serigala. Hanya mereka dan Tuhan yang tahu...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

*"Baiklah jika begitu, ponselnya Appa berikan lagi pada Yuri."* Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, entah mengapa kini rasa canggung yang tersisa saat dirinya harus mengobrol dengan sang ayah, rasa lega dan takut tetap sama mendominasi hatinya.

*"Ya, aku pikir sudah waktunya Appa untuk tidur..."*

*"Dan aku rasa kau juga harus segera tidur."* Sambung sang kakak membuat senyuman di wajahnya kontan merekah.

*"Tentu, hoam... Aku juga sudah sangat mengantuk..."* ucap Seohyun lirik bersambut dengan kekehan Yuri.

*"Tidurlah, besok siang aku dan Appa akan ke apartemen mu, tadi saat ke supermarket aku memberikanmu teripang kering dan sudah direndam dan dibersihkan. Besok kita akan memasak sup ginseng ayam dan teripang bersama Appa, ah sudah lama sekali kita tidak memasak bersama..."*

Tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, “Baiklah selamat malam dan sampai jumpa besok Eonnie!” ucap Seohyun riang seraya memutus panggilan tersebut.

“*Finally*, semuanya berakhir...” ucap Seohyun menghela napasnya seraya membuka lemari baju melirik dress berwarna peach kesukaannya, entah mengapa malam ini dirinya ingin memakai dress tidur berbahan katun yang nyaman itu seraya membaca surat dari Kyuhyun. Tidak, Kyuhyun akan memandunya malam ini meraih kenikmatan surga dunia melalui suara beratnya yang seksi.

Menggigit bibir bawahnya sembari melepas handuk mandinya, “Seharusnya aku mandi setelah membaca surat darimu...” gumam Seohyun mengenakan baju tidur itu tanpa berniat melapisinya dengan bra. Tanpa sengaja tangannya menyentuh puncak dadanya, Seohyun pun meringis, entah mengapa tubuhnya semakin hari semakin terasa sensitif.

Apakah angan tentang seks telah mencandunya? Semua ini karena Kyuhyun telah meracuni isi kepalanya...

-

*Saturday, 12 July 2014*

*Detakan jam selalu membuat jantungku berdetak bersamanya, namun kali ini lebih kencang. Kau tahu, aku selalu berdebar saat menggerakkan pena diatas kertas sembari menerka, bagaimana indahnya parasmu saat membaca surat dariku?*

*Seo Joohyun ku yang indah, bolehkah aku berkata demikian?*

*Hai cantik, beberapa jam lalu sebelum menuliskan surat untukmu, aku membeli majalah Cosmo yang mendapatkan poster dirimu yang*



*begitu cantik berbalut dress putih tipis itu. Sungguh kau menggugah imajinasi terliarku...*

Seohyun tersenyum mengibaskan tangan pada wajahnya yang memanas, "Kau membuat suhu tubuhku meningkat..." bisik Seohyun menggigit bibir bawahnya gemas. Memilih membenarkan posisi duduknya dan kembali melanjutkan untuk membaca bait-bait kata disana dengan netra indahnaya.

*Seohyun-ah, apa kau sudah siap untuk bimbingan selanjutnya? Sudah siapkah kau mengerang saat tangan nakalmu merangsang bagian tubuh indahmu? Oh Barbie-ku yang cantik apakah kau ingin segera memulainya?*

Bagai idiot Seohyun menganggukkan kepalanya lalu mengumpat, "Shit! You makes me like an idiot..."

*Mungkin ini terlalu kuno, tapi aku mencoba untuk melakukan hal klasik yang dapat menggelitik hasratmu.*

*Dalam amplop surat yang ku kirimkan terdapat kotak walkman merah muda yang mungkin akan membuat dirimu mengumpat dalam hati.*

*Ya, aku merekam suaraku menggunakan walkman itu, kau bisa menikmati segala sensasinya dengan suka cita. Sekarang gunakanlah earphone itu, kau ingin mendengarkan suaraku bukan?*

*Aku akan memandumu meraih puncak yang lebih dahsyat dari kemarin dan segalanya akan terasa jauh lebih nyata.*

*Ceritakan padaku bagaimana sensasi yang kau rasakan melalui surat elektronik. Jika perlu kau bisa merekam suaramu, aku ingin mendengarkannya...*

*Aku ingin mendengarkan desahan indahmu seraya memanggil namaku...*

Love you  

“Fiuhh...” Seohyun menghela napasnya yang kini terasa berat kala debaran dadanya menjadi semakin gila, bahkan kini pusat tubuhnya terasa berdenyut. Apakah kini dirinya telah menjelma menjadi seorang maniak seks? *Big no! Maybe Bingo? Oh Shit!*

Gumaman tak jelas terbit di bibirnya, Seohyun membuka kotak tersebut tersenyum geli saat membayangkan Kyuhyun memakai earphone bening ini untuk merekam suara. Membayangkan bagaimana bentuk kuping Kyuhyun, bagaimana indahnya bibir pria itu saat bergerak dalam ucap, Cho Kyuhyun yang selalu memenuhi angannya. Menyematkan *earphone* itu pada telinganya, Seohyun menyalakan Walkman tersebut setelah memasukkan kaset dan menyalakan benda tersebut. Menyambar ponselnya dengan aplikasi perekam suara yang menyala, ia ingin mengirimkan rekaman suaranya pada Kyuhyun setelah selesai nantinya. Seohyun yang nakal.

“Hai Kyu, aku akan memulainya...”

Dengan dada yang berdebar, perlahan sebuah suara berdesir menyapa telinganya. Sudut bibirnya tertarik saat sebuah suara baritone yang terdengar begitu jantan mengucapkan kata sapaan yang berhasil menggelitik gendang telinganya. Seohyun tersenyum menikmati debaran hangat hatinya yang bergolak, suara Kyuhyun yang seksi semacam candu yang membuat bulu romanya berdiri, jangan lupa hembusan napas pria itu perlahan menggelitik sukmanya.

*"Hai, rasanya sangat canggung untuk menyapamu seperti ini, kau tak menjawabku seperti saat kita saling sapa lewat sambungan telepon pagi kemarin. Apakah kau sedang duduk diatas ranjang saat ini? Kau pasti sudah mandi dan aroma strawberry-mint pada tubuhmu perlahan memikat ku..."*

Seohyun berkedip tak percaya saat ingatannya setelah mandi dikamar saat ada Doryeonim menyapa. "Kau bahkan tahu bagaimana aroma tubuhku..." gumam Seohyun menggigit bibirnya, semburat merah dipipinya semakin nyata

*"Oh sayang, bolehkah aku bergabung di atas ranjang itu bersamamu?"* Hembusan napas pria itu terdengar menggelitik telinganya, Seohyun kontan mengusap tengkuknya yang terasa merinding, bukannya takut tapi terangsang.

*"Aku akan menolak perlahan tubuhmu hingga merebah sempurna disana. Diatas ranjangmu yang empuk itu."*

Seohyun tersenyum menggigit bibir bawahnya, perlahan ia yang duduk di turut merebahkan tubuhnya, seolah kata-kata yang ia dengar memerintahkannya. Biasanya hanya berupa tulisan bertinta hitam pekat yang menjadi mantra yang ia ikuti, namun kali ini melalui suara pria yang terdengar sangat seksi, membuat segalanya terasa sangat nyata. Seohyun menyukainya, menyukai Kyuhyun yang begitu pintar membuainya dalam rayuan.

*"Kini kau terlentang menantang, menatapku dengan mata sayumu seiring dengan dada naik turun karena desakan hatimu, menungguku mengulurkan tangan untuk mengusap lekukan tubuh indahmu, mengusap lehermu, turun ke dadamu perlahan dengan gerakan memutar melingkupinya dengan telapak tanganku."*

Sambil memejam, Seohyun menggerakkan telapak tangan kanannya menyusuri tubuhnya perlahan, mendengarkan kata demi kata yang pria itu ucapkan secara perlahan, suaranya sungguh sangat seksi. Menyentuh tubuhnya sesuai apa yang pria itu katakan, bermain dengan imajinasi liarnya. Kata-kata itu terucap dengan intonasi yang lembut dan terjaga dalam ritme perlahan, suara berat Kyuhyun terkadang tertangkap seperti suara Doryeonim, entah mungkin dirinya sudah gila, visual yang terbit kala dirinya memikirkan Kyuhyun adalah Doryeonim.

*“Kedua tanganku perlahan mengusap pundakmu yang terekspos indah menurunkan lengan gaun itu, menuntunnya turun hingga dadamu yang tidak pernah terbalut bra ketika ingin tidur itu tersuguh dengan begitu indah, mereka terlihat sempurna dan seolah menantang di depan mataku. Oh, Seo Joohyun-ku yang indah...”*

Bagai terkena sebuah mantra, Seohyun menarik turun gaun tidur berwarna *peach* yang ia kenakan hingga sebatas pinggang. Membiarkan tubuhnya berbaring pasrah di tengah-tengah ranjang dengan tubuh setengah telanjang. Jangan tanyakan keadaannya sekarang, ia sedang merasa tidak baik, rasa panas dan dingin melanda sekujur tubuhnya. Sedikit melenguh saat mendengar deru nafas pria itu menggelitik telinganya.

“Saat aku menyusuri gundukan indahmu perlahan hingga meninggalkan pijatan yang menggoda disana, kau mengerang perlahan. Kau meneguk salivamu kasar, saat aku menunduk mengecup bibir manismu menggoda. Membuainya dalam lumatan yang begitu dalam, kita menyembunyikan desahan mu dalam lumatan yang hangat...”

Tanpa aba-aba Seohyun mengulum bibir bawahnya sendiri, menikmati suara decakan dan kecapan bibir manis pria itu seolah bibirnya benar-benar di puja habis-habisan secara nyata. Suara

pria itu sungguh menariknya kedalam hasrat berselubung gairah seksual yang begitu nyata.

“Mmmhh~”

Seohyun menggeliat, mendengarkan gumaman mendesah suara berat itu seolah sedang memuja dirinya, begitu membuat pusat tubuhnya terasa ngilu. Ini surat kedua setelah surat yang berisi sebuah kaset yang memuat film yang membuatnya pipis berkali-kali karena rasa ngilu yang memintal perutnya. Itu film yang membuat Seohyun tahu apa itu seks yang sesungguhnya. Seohyun yang polos tapi binal.

*“Tanganku bergerak mengusap dadamu dengan sebuah usapan lembut yang mengelus lembut, terkadang aku meremasnya sedikit kasar. Ya seperti itu, remasan dengan gerakan yang memutar menekan kelembutan mu yang kenyal sambil kembali memuja bibir bawahmu dalam lumatan yang sempurna. Oh sayang, kau begitu indah...”*

Seohyun kini memejamkan matanya, dengan bibir yang mengulum bibir bawahnya mengusap dan meremas dadanya seduktif, mengikuti buaian suara pria itu. Sungguh kini akal sehatnya melayang, Seohyun yang kemarin tak tahu bahwa tubuhnya bisa menegang hanya dengan sentuhan telapak tangannya kini semakin takjub, suara pria itu membawa efek lebih besar hingga terasa begitu nyata.

*“Perlahan ku turunkan tanganku menyusuri lekukan tubuh indahmu, mengusap perut ratamu, aku menunduk mengecupnya perlahan sembari jemari nakalku menurunkan sisa gaun tidur beserta dalaman tipis mu perlahan, melewati pahamui, lekukan betis indahmu hingga terlepas sempurna. Wah! Boneka barbie ku yang indah, Gadisku yang berharga...”*

Seohyun tersenyum setelah berhasil melepaskan seluruh kain yang tersisa pada tubuhnya. Kini dirinya benar-benar bertelanjang sendiri di tengah-tengah ranjang, dengan hasrat yang meletup-letup. Ini kali kedua, Seohyun mulai menggila karena hasrat asing yang bangkit memancing tubuhnya bereaksi aneh.

*"Perlahan, aku mengusap paha bagian dalammu hingga ke arah lutut, menariknya hingga menekuk. Oh... Matakmu menangkap kemerahanmu yang terjaga dengan baik... Oh Seohyun ku yang menggoda..."*

-

Suara pria di seberang sana semakin terdengar berat, Seohyun semakin terengah saat dirinya mengikuti tuntunan lembut pria itu untuk menyentuh dirinya semakin dalam dengan jari-jemari indah. Seohyun memejamkan matanya, mendesah mengikuti suara provokasi yang semakin terdengar seksi karena tutut mendesah bersamanya.

"Ahhh Kyuhyun.. Mmmhh..."

*"Ya, seperti itu..."*

"Oh my ahh-kyu~"

"Mendesahlah lebih keras, lengkungkan tubuhmu hingga tubuh kita semakin menyatu, Oh sayang... Kau begitu hebat."

Seohyun memejamkan matanya, dengan dahi berpeluh, pipinya yang merona merah seperti bibirnya yang sedikit membengkak karena gigitannya saat tak kuasa menghalau gairah. Seohyun yang kalut, tegulung dalam hasrat yang memintal perut dan menyiksa pusat tubuhnya. Semakin lama, gelombang yang menghantamnya

semakin kuat, Seohyun bergetar, melengkungkan tubuhnya, merapatkan kedua belah paha indahny, disertai pekikan yang seakan terlepas dari siksaan.

*“Ahhh.. Oh kau nikmat sekali sayang, aku memasukimu semakin dalam dan berulang kali menghentak kasar saat bertemu dengan dinding rahimmu...”*

*“Mmmhh~”*

*“Ohh.. Aakhhh...”*

“Akhh~” Pekik Seohyun untuk terakhir kalinya. Kali ini desahan di sertai teriakannya sungguh sangat lantang, beruntung dirinya satu-satunya penghuni apartemen itu, dan beruntung setiap kamar kedap suara.

*“Argggghhh!! Baby, aku mengeluarkan semuanya didalam dirimu, ohh~dirimu yang berharga...”*

Pekikan Kyuhyun hingga erangan berat pria itu menyertai kakinya yang bergetar hebat, Seohyun pasrah dengan semua sensasi gila yang Kyuhyun berikan padanya, hingga tubuh telanjangnya terkulai tak berdaya ditengah-tengah ranjang.

“Kyuhyun-ah, apakah seks sesungguhnya senikmat ini? Aku ingin merasakan bagaimana rasanya jika kau melakukannya padaku. Oh Tuhan... Aku bisa gila...” lirik Seohyun merapatkan pahanya lalu membiarkan tubuhnya meringkuk seperti bayi, perut dan pusat tubuhnya terasa ngilu, namun hatinya begitu tenang dan bahagia seolah ada sesuatu beban yang terlepas dari pundaknya. Dadanya naik-turun, ini gila dan nikmat. Seohyun merasa ini begitu salah, sangat salah, namun dirinya tertarik begitu dalam.

*“Aku mengusap peluh didahimu seraya meninggalkan kecupan pada dahi indahmu itu. Wanitaku yang berharga, terengah lelah dalam pelepasan gairah. Ringkih tubuhmu dan rona merah pada pipimu membuatku ingin membawamu dalam dekap dan bersenandung hangat hingga kau terlelap. Kirimkan saja email balasan surat dariku besok pagi, biarkan aku memelukmu hingga terlelap.”*

Seohyun mengusap dahinya sendiri mengikuti perkataan pria itu. Lalu tersenyum sembari memeluk tubuhnya erat.

“Ya, aku akan membalas pesanmu besok pagi, terimakasih, ini hebat...” Ucap Seohyun terengah mengigit bibir bawahnya, membalas pernyataan pria itu seraya menggapai ponselnya, “Kyuhyun mungkin saja aku sudah gila, tapi sungguh, saat ini aku menginginkan dirimu melakukannya padaku secara nyata. Baiklah selamat malam dan selamat bermimpi indah...” tutup Seohyun mematikan rekaman suaranya. Gadis manis sehabis orgasme itu tersenyum senang entah kesenangan karena apa, dirinya tidak mengerti.

Semua ini membuatnya merasa sangat bahagia...



# *Let's meet-up*

## **-Kyuhyun's House-**

*Tring!*

Kyuhyun terkesiap mendengar bunyi notifikasi email dari laptopnya yang masih menyala di meja kerjanya. Dengan segera ia melompat menghampiri benda pipih tersebut dan membuka pop-up pesan tersebut yang berisi nama alamat pengirim dan subyek pesannya.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : This is my recording audio for you tonight, hope you enjoy*

It's  

Senyumnya kontan mengembang, pria itu memilih mematikan laptop tersebut lalu menutupnya. Melompat kembali ke ranjang, secepat kilat menyambar ponsel dan masuk ke email dimana surat elektronik Seohyun masuk. Ia tak bisa menikmati semua itu dibalik meja kerjanya. Ranjang adalah tempat yang paling tepat.

Dengan perasaan berdebar dirinya menyalakan file audio yang telah selesai terunduh itu. Apakah Seohyun benar-benar mengirimkan pesan suara desahan untuknya? Jika benar, sungguh kini mereka bergelut dalam permainan gairah yang tak biasa, meski hanya melalui kegiatan surat menyurat. Dunia penuh ketertarikan dan gairah hingga bergelut dalam hasrat yang tidak main-main, ia menciptakan dunia ini dan berhasil membawa Seohyun bersamanya.

*Sssrrr.. Sraaak..*

Terdengar suara desiran yang diiringi suara grasak-grusuk dan disusul oleh helaan napas gadis cantik kesukaannya itu hingga Kyuhyun bergedik, seketika dirinya merasa tergelitik dalam simaknya.

*"Hai Kyu, aku akan memulainya..."*

Suara manis yang terdengar manja hingga hening menyapa dan Kyuhyun mencoba untuk lebih sabar menunggu gadis itu kembali bersuara hingga suara erangan samar-samar terdengar disertai beberapa gerakan yang terdengar tak kalah samar, namun lumayan sibuk. Apa Seohyun sedang memulai mengikuti instruksi darinya?

Seketika kekehan terbit dari bibir tebalnya, entah mengapa kini ia merasa berada diposisi Seohyun yang mungkin berdebar gila seperti ini hanya karena suratnya, bukankah ini gila? Tapi sungguh ini terasa begitu mendebarkan!

*"Mmmhh~"* — Napas berat gadis itu berujung desahan tertahan, Kyuhyun seketika menegang di tempat. Entah mengapa kini seluruh persediaan tubuhnya serasa terserang demam, terasa ngilu disemua sisi.

-

*"Ahhh Kyuhyun.. Mmmhh..."*

"Ya, seperti itu..." ucap Kyuhyun dengan bulir keringat yang keluar membasahi dahinya, pria itu mengulang kalimat yang ia ucapkan direkamannya kemarin sore.

*"Oh my ahh-kyu~"*

Dengan desahan tertahan, Kyuhyun menikmati desahan Seohyun seiring dengan pijatan tangan pada miliknya yang sangat jantan. Biasanya dia melakukan hal ini hanya sebatas memandangi foto Seohyun, namun kali ini jelas berbeda. Desahan Seohyun seolah memacu adrenalin nya untuk segera mencapai puncak pelepasan tertinggi. Desahan Seohyun sangat indah dan benar-benar membuatnya gila.

"Mmmhh~"

"Ohh.. Aakhhh..."

"Akh~"

Kyuhyun terus memacu dirinya hingga tubuhnya menegang dan mengerang dahsyat.

"Argggghhh... *Oh my goodness!*" pekik Kyuhyun saat cairan dirinya membasahi tangannya hingga menetes kelantai. "*Shit!*" umpatnya yang duduk di pinggiran ranjang, bergerak meraih tisu yang terletak pada nakas. Membersihkan semua kekacauan disana, dengan segera ia mengamankan miliknya yang berharga masuk kedalam tempat semula berakhir menghempaskan tubuhnya kembali ke ranjang.

"Kyuhyun-ah, apakah seks yang sesungguhnya senikmat ini? Aku ingin merasakan bagaimana rasanya jika kau melakukannya padaku. Oh Tuhan... Aku bisa gila..."

Ucapan Seohyun lantas membuatnya tersenyum malu, "Bahkan aku belum pernah merasakan seks yang sesungguhnya, angan ku hanya sebatas dirimu, Seohyun-ah..."

"Dan ternyata seperti ini rasanya..." gumam Kyuhyun dengan sedikit terengah seraya mengusap dadanya perlahan, debaran itu masih terasa nyata dan tentu saja menyenangkan. Melakukan masturbasi seraya mendengarkan suara manis Seohyun, benar-benar membuat pelepasannya kali ini sungguh amat sempurna.

*"Ya, aku akan membalas pesanmu besok pagi, terimakasih, ini hebat..."*

Terkekeh geli mendengar ucapan Seohyun dengan sisa napas yang terengah-engah, apakah gadis itu benar-benar mengalami orgasme hebat seperti dirinya. Jika benar, sungguh dirinya ingin melihat bagaimana cantiknya paras Seohyun yang merona akibat sisa orgasme. Demi apapun kini dirinya amat sangat penasaran.

*"Kyuhyun mungkin saja aku sudah gila, tapi sungguh, saat ini aku menginginkan dirimu melakukannya padaku secara nyata. Baiklah selamat malam dan selamat bermimpi indah..."*

"Ya, aku akan menunggu surat balasan darimu besok. Semoga Tuhan merestui semua harapanmu, silahkan datang kedalam mimpi indahku malam ini..." jawab Kyuhyun menatap langit-langit kamarnya dengan angan tentang Seohyun setinggi langit diangkasa. Sungguh dirinya kini meringis dalam dinding tebal yang mengukung dirinya bersama rasa takut.

Hingga rasa nyeri teramat sangat terus menerus mencubit hatinya, sebulir air mata jatuh membasahi sudut matanya. Andai dirinya dan Seohyun dapat menjalin hubungan yang normal secara nyata, mungkin saat ini mereka telah membicarakan mengenai hal berbau masa depan dan pernikahan, keluarga kecil, serta anak-anak yang lucu. Semua yang indah, semuanya yang orang lain lakukan pada umumnya. Hati kecil Kyuhyun tentu saja sangat menginginkan semua hal itu.

Sebuah pertemuan, kisah cinta yang manis, panas dan menggelora, hingga kisah permintaan untuk sehidup semati yang sakral, memiliki kehidupan yang baru, membangun keluarga kecil yang harmonis dan bahagia, hingga menua bersama dan saling menyusul setelah memejamkan mata di perbaringan hangat dengan bahagia. Segalanya terasa begitu indah jika dibayangkan, akankah dirinya dan Seohyun berakhir dengan bahagia?

"Dari sisi mana aku harus memulai untuk menghentikan semua kebohongan ini?" tanya Kyuhyun memejamkan matanya dengan sebulir air lainnya yang menyusul untuk terus mengalir.

Dirinya memang pria yang lemah dan tak berdaya, semua orang mungkin berpikir demikian. Entah sampai kapan dirinya harus terus bersembunyi, entah bagaimana caranya terus membohongi diri sendiri dan Seohyun. Bagaimana caranya agar bisa lebih berani? Kyuhyun belum menemukan jawaban untuk semua itu.

Biarlah malam sunyi membelai diri, membawa kegamangan hati dan rasa nyeri turut terobati dengan larut ke alam mimpi, alam dimana dunia hanya milik kita sendiri. Tanpa ada batas untuk rasa bahagia dikala bermimpi indah dan tak kenal batas untuk rasa takut dikala terserang mimpi-mimpi buruk.

Cho Kyuhyun dan angannya tentang Seo Joohyun, lagi-lagi harus terjeda dalam ketidakpastian...

\*\*\*

Setelah melewati makan malam bersama yang menyenangkan di kedai tenda yang menyediakan kulit, usus, daging panggang dan soju manis kesukaannya, kini Hyuna kembali mengikuti ajakan pria itu untuk pergi ke suatu tempat yang ingin ia tunjukkan padanya. Apakah ini sebuah jebakan untuk membunuhnya atautakah

bagaimana, jelas dirinya telah memutuskan merangkul musuh dan mengetahui apa saja rencana pria itu. Entah ini muslihat yang baik atau malah akan menjetratnya. Setidaknya jika Kyuhyun dalam bahaya, dia akan tahu lebih dulu dan mengambil tindakan lebih cepat untuk mencegah hal yang buruk itu terjadi. Meskipun harus membohongi para polisi itu, dia akan mendiskusikan ini kepada sang ayah dan kakak sepulangnya nanti.

"Kau sedang memikirkan strategi selanjutnya?" tanya pria itu membuat Hyuna kontan menggeleng dan tersenyum.

"Tidak, aku sedikit bingung saat ini, aku melepaskanmu, mematikan ponselku dan menghabiskan makan malam bersamamu yang terasa begitu menyenangkan, bahkan saat ini aku kembali mengikuti ajakanmu untuk pergi ke suatu tempat yang menurutmu penting untuk aku ketahui." Lirih Hyuna dengan dahi yang mengernyit samar.

"Apakah kau menyesal?" tanya Hyunseung mengangkat sebelah alisnya.

Menggeleng samar, "Semacam berada di pertentangan batin, aku takut menjadi seorang penjahat, tapi pada kenyataannya aku tak ubahnya seorang kriminal yang melepaskanmu begitu saja. Keempat polisi tadi mengalami luka-luka karena mu pasti khawatir dengan keberadaan ku sekarang. Terlebih Hyoyeon eonni dan Hyukjae oppa yang sudah mempercayaku untuk mengejar dan menangkapmu." Ucap Hyuna terdengar gusar dan serba salah membuat pria itu terkekeh kelam.

"Jika aku membunuhmu tadi apa bisa menjamin kau puas dengan apresiasi mereka atas pengorbananmu? Kau tidak memikirkan bagaimana ayah dan ibumu bersedih mengantarkan kepergianmu, mereka paling hanya akan mengasihanimu seperti rekan mereka

yang mati karena kebodohan mereka bersama. Percaya pada pihak kepolisian sama saja kau sedang berdiri di tepian jurang. Jika mereka merasa menguntungkan mereka akan menarikmu ketengah, jika mereka merasa kau tak memberikan keuntungan apapun, mereka akan dengan mudah menendang bokong mu agar jatuh ke jurang demi mengurangi beban mereka. Lebih jelasnya tak ada yang bisa kita percayai di dunia ini..." ucap Hyunseung dengan rahang yang mengeras.

"Apakah itu termasuk dirimu? Kau sedang merangkul ku karena kau melihat sisi yang menguntungkan dariku?" tanya Hyuna berkedip tanpa dosa saat Hyunseung menatapnya. Mata dingin itu menghindar dan kembali fokus menyeter.

"Aku hanya ingin kau belajar dari pengalamanku, para polisi, para petugas negara, mereka semuanya orang-orang terpelajar yang terbiasa di didik untuk menghormati seseorang yang memiliki jabatan dan uang agar dapat terlihat setara dan dihormati. Jadi jangan pernah berharap akan ketulusan dan kejujuran dari mereka..." tukas Hyunseung memacu mobilnya memasuki kawasan yang sangat familiar untuk Hyuna.

"Distrik Dongdaemun?" tanya Hyuna menatap Hyunseung sembari merasa terseret ke waktu kemarin saat dirinya membuntuti pria itu kemari dan dia dirinya kehilangan jejak tepat di persimpangan jalan Hwিয়েong-dong yang mereka lalui saat ini.

"Kau membuntuti mobilku kemarin dan aku langsung bersembunyi di basement parkir Central Mall" lugas Hyunseung menunjuk pusat perbelanjaan yang mereka lewati dengan dagunya.

Hyuna kontan mengangguk samar, "Kau telah menandai mobilku dan merencanakan kecelakaan kemarin untuk membunuhku?"

tanyanya menatap Hyunseung dan pria itu terkekeh geli seraya mengusap tengkuknya.

"Awalnya, namun ketika melihatmu keluar dari atap mobil demi meminta pertolongan. Aku yang awalnya berada disana hanya untuk memantau jalannya rencana sapu bersih itu memilih membatalkannya. Sayang sekali..." kekeh pria itu tanpa dosa dan Hyuna merasa ini gila.

Sangat gila, terlebih kini dirinya sedang bersama pria yang memang berniat untuk menghabisinya. Rasa takut itu nyata, namun rasa penasaran dengan semua kisah masa lalu versi Hyunseung menahannya disini. Sang ayah dan kakaknya harus mengetahui apa yang mereka tidak ketahui di masa lalu. Entah bagaimana keputusan final sang ayah nanti, setidaknya saat ini dirinya tengah berusaha mengumpulkan informasi dari target mereka secara langsung.

\*\*\*

### **-Samhyook Hospital-**

"Dia adik ku yang malang, sejak empat belas tahun lalu hidupnya harus terjeda. Dia menangis dan ingin mati ketika tahu kami kehilangan Appa dan dia kehilangan kemampuan melihatnya. Masa depannya seakan turut gelap gulita saat itu."

Hyuna menatap Hyunseung yang berdiri disisinya, lalu kembali menatap kaca dimana kini mereka berada. Kaca yang melingkupi ruang perawatan khusus di lantai enam rumah sakit ini jendela kaca didalam sebuah ruangan yang memang di desain khusus untuk memantau pasien berkebutuhan khusus tanpa perlu masuk dan mengganggu ketenangannya. Disana terdapat seorang gadis



cantik sekilas sangat mirip dengan Hyunseung sedang berbaring dalam lalapnya.

"Apakah dia bernama Jang Geurim?" tanya Hyuna membuat Hyunseung menganggukkan kepalanya.

"Dan ayahku Jang Kwansso, kau pasti sudah menelusuri latar belakang keluargaku..." ucap Hyunseung menatap Hyuna tanpa beban.

Hyuna hanya dapat menunduk serba salah, "Sekarang aku tahu alasanmu membunuh Tuan besar Cho tiga belas tahun lalu..." ucap Hyuna terdengar begitu sedih mengetahui bahwa Tuan mudanya bukanlah satu-satunya orang yang terluka karena kisah masa lalu yang melibatkan mereka terkesan terlalu rumit.

"Awalnya aku telah mengikhlaskan semua kecelakaan yang telah terjadi setelah konglomerat itu memberikan sebuah pertanggungjawaban untuk adiku karena kuanggap semua itu adalah takdir Tuhan, tapi setelah mereka memperlakukan kami dengan tidak adil. Mereka melanggar janji atas jalur damai yang telah disepakati dan memerintahkan para pihak kepolisian untuk menangkap dan memukulku karena aku sering kali mendatangi kantor pusat Chalmart demi menuntut keadilan atas santunan yang di janjikan, tapi kau tahu? Mending ayah Detektif Shin Donghee yang menghajar dan menangkap ku seperti binatang kala itu dan kau lihat takdir Tuhan? Putra detektif sialan itu pada akhirnya mati ditanganku" geram Hyunseung menyelesaikan cerita panjang lebar itu dengan tatapan menerawang jauh dengan penuh kebencian.

Entah berselimut muslihat ataukah tidak, Hyuna tak menemukan kebohongan sama sekali disana. Bagaimana menderitanya menjadi Hyunseung, seorang remaja 12 tahun kala itu. Tuhan tak seharusnya memberikan takdir seburuk ini hingga mengubah

remaja berhati putih menjadi seorang pembunuh keji. Hyunseung tak ubahnya Cho Kyuhyun yang harus menderita terlalu dalam hanya karena sebuah kesalahan karena berada di takdir Tuhan yang buruk pada masa lalu. Kesalahan yang mengandung kesalahpahaman tak berujung.

Hyuna akan menyelidiki apa yang Hyunseung ceritakan sembari mencocokkan semua data yang ia ketahui. Paling tidak sekarang dirinya telah menemukan satu poin kesalahpahaman. Hyunseung tidak benar-benar mengetahui bahwa yang menyetir dan menyebabkan kecelakaan waktu itu adalah Cho Kangin, sesungguhnya Tuan Cho Eunjae hanya berusaha untuk bertanggung jawab karena mobil itu adalah miliknya. Masa lalu yang sangat rumit, ia butuh waktu dan narasumber yang tepat mengenai penjabaran kronologi kecelakaan kala itu.

Setelah mengetahui segalanya secara akurat dan pasti, dirinya akan mencoba memberi pengertian untuk Hyunseung agar berdamai dengan segala dendam dan menghentikan niat buruknya. Karena dirinya yakin, Hyunseung tetaplah manusia yang masih memiliki hati yang dapat menaruh simpati dan mengasihi, selain menyimpan dendam. Semoga saja Tuhan merestui langkahnya.

\*\*\*

### **-Pavilion Mansion Cho-**

"Bukankah ini terlalu beresiko? Bagaimana jika dia turut bermuslihat untuk mencelakaimu? Bagaimana pun bukankah kita telah bersepakat untuk bekerja sama dengan pihak kepolisian itu?" Tanya Yesung tak mengerti dengan jalan pikiran adiknya saat ini.

"Tapi Oppa-"

"Menyerahkannya ke pihak kepolisian juga akan membuat semua pihak yang berada dibelakangnya kembali memilih bersembunyi..." Sela sang ayah tegas membuat Yesung mengangguk samar dan mencoba untuk memahami apa yang sedang mereka pilih saat ini.

"Semua ini memang terlihat begitu beresiko besar, tapi melihat kesempatan dari keinginan pria itu untuk mengambil simpati dari Hyuna, aku rasa semua ini menjadi sesuatu yang menguntungkan untuk kita bergerak cepat seraya mengikuti alur permainannya.

"Tapi apakah Appa yakin bahwa semua ini tak terlalu beresiko besar pada Hyuna? Bagaimana menjelaskan pada pihak kepolisian itu tentang Hyuna yang gagal menangkap musuh dan menghilang begitu saja dari mereka malam ini?"

Pria paruh baya itu bangkit dari duduknya dengan tampang dingin, menarik plester luka yang menempel di wajah Hyuna, luka bekas sabitan selongsong peluru itu terpampang nyata.

Hyuna tergagap menatap ayahnya, lalu menatap Yesung yang menatapnya prihatin.

"Kau tahu bagaimana kerasnya hidup ini?" Tanya sang ayah membuatnya tergagap meneguk ludahnya, "Appa mianhae..."

*Plak!*

Tamparan keras sang ayah membuat wajah Hyuna terlempar kesamping, Yesung hanya dapat memejam tanpa sengaja menitikkan air matanya. Sesuai dengan dugaannya, sang ayah memilih jalan ini, melemparkan Hyuna sebagai umpan, adiknya yang tak berdosa.

Hyuna terhuyung menahan perih pada kulit wajahnya hingga kebas, saat kepalanya kembali tegap, tangan ayahnya kembali terayun balas menampar sisi wajahnya yang lain, Hyuna hanya dapat menerimanya. Semua ini sebuah pengorbanan untuk menyelamatkan Tuan mudanya, semua anak-anak Tuan Cho yang kemungkinan dalam marabahaya yang mungkin saja dapat mengancam nyawanya.

"Pergilah dan hubungi para polisi itu, berpura-pura saja kau berhasil kabur dan hampir terbunuh karenanya..." titah sang ayah membuat Hyuna mengangguk dan membungkukkan tubuhnya sopan. Menahan tubuhnya yang hampir terhuyung jatuh karena kepalanya yang pening, bersambut pelukan erat sang kakak.

"Hyuna-yaa, maafkan Oppa..." lirih Yesung mendapatkan usapan sang adik pada punggungnya.

Hyuna tersenyum samar dengan kedua sisi wajahnya yang terasa kebas, "Gwaenchanayeo Oppa, kita memang harus kuat untuk melindungi dan menjaga keluarga mendiang Tuan Cho. Ini adalah sebuah kewajiban dan amanah yang harus kita pegang dengan teguh. Baiklah aku akan pergi sekarang." ucapnya melangkah pergi.

Yesung menatap ayahnya dengan amarah yang berusaha ia tekan, "Jika demi melindungi orang lain kau sanggup memukul darah dagingmu sendiri, jangan pernah menyesal jika suatu saat kau kehilangan salah satu diantara kami." ancam Yesung dengan nada kelam. Entah mengapa kini batinnya merasa menolak semua ini.

Jongnam hanya dapat menghela napasnya lelah seraya memijat kepalanya, "Aku pasti akan menjaga dan memastikan yang terbaik untuk semuanya..."

"Terkadang perkataan tak sama dengan kenyataan, Appa bilang sedari kami kecil kita harus saling menjaga. Tapi hingga detik ini, kita terus melempar Hyuna ke marabahaya dan kita para lelaki hanya menjaga benteng pertahanan. Kita lebih baik mengabarkan semua kepentingan ini pada Tuan Cho agar mereka turut bergerak dan bersiaga untuk diri sendiri. Aku akan mengerahkan para keamanan di rumah induk dan di rumah kediaman Tuan muda mulai besok. Appa harus mengundang pihak kepolisian dan Tuan Cho Siwon, kita harus mengadakan rapat untuk strategi selanjutnya." tegas Yesung seraya berlalu.

Jongnam hanya dapat menghela napasnya lelah, sungguh hatinya terluka, tapi sebagai kepala pelayan kepercayaan mendiang Tuan Cho yang pernah menyelamatkan keluarganya. Dia akan mempertaruhkan apapun demi menyelamatkan semuanya. Hidup dengan pilihan yang tersuguh terkadang memang sulit untuk di pilih.

\*\*\*

*Keesokan harinya...*

### **-Pandora Apartment-**

Pagi-pagi sekali Seohyun sudah terbangun dari tidurnya, membersihkan diri dari sisa orgasmenya malam tadi, mendengarkan kembali rekaman suara Kyuhyun bersamaan dengan rekaman desahannya malam tadi seraya menikmati lilin *aromatherapy* dan segarnya air beraroma *rosemint* yang memanjakan persendiannya. Jangan lupa beberapa kali ia turut mendesah dan beberapa kali kakinya mengejang disisi *bathtub*.

Seohyun bukanlah gadis perawan yang polos lagi, seks dan kenikmatan yang dapat diraih dengan khayalan tentang empat

huruf itu membuatnya seperti maniak gila. Meskipun kadang dirinya mengutuk diri sendiri dan Kyuhyun, namun ia sangat menikmati semua sensasi yang ia dapatkan dari setiap sesi orgasme yang terjadi. Tubuhnya serasa lebih enteng dan bahagia. Mungkin saja seperti kecanduan obat-obatan terlarang, Seohyun kini semakin penasaran ingin bertemu Kyuhyun dan menagih semua kenikmatan surga dunia secara nyata dari pria itu. Semoga saja wujud asli Cho Kyuhyun sesuai dengan apa yang ia bayangkan selama ini.

Pria bertubuh tinggi besar namun proporsional, memiliki wajah rupawan dengan aroma maskulin yang memikatnya. Terlebih memiliki pesona yang mampu menjeratnya, seperti Doryeonim.

Seketika senyumnya memudar, "Yak Doryeonim, apa kabarmu sialan!" umpat Seohyun memekik lalu memukul kepala bodohnya kesal. Doryeonim adalah visual terindah untuk mencukupi angannya tentang Cho Kyuhyun. Sayangnya pria itu pergi meninggalkan luka hatinya dan menghilang sampai detik ini. Mungkin benar, Doryeonim tak pernah seserius itu padanya. Sialan!

-

Senandung kecil menjadi pengantar langkah kaki jenjang terindah itu, sungguh hari minggu yang indah dan begitu jauh dari kata gundah. Melepas baju handuknya dan memilih setelan celana sport pendek berbahan katun yang ia padu padankan dengan kaos tipis musim panas yang sangat nyaman untuk digunakan seharian di rumah. Ya, Sunny mengundur semua jadwal hari ini dan memberikannya libur setelah mendengarkan ceritanya tentang sang ayah yang melakukan percobaan bunuh diri. Sesungguhnya Sunny adalah manager yang baik dan pengertian, meski penganut asas kedisiplinan waktu harus di junjung tinggi.

Benar-benar ini adalah hari minggu yang sempurna...

Berjalan ke arah meja kerjanya, Seohyun kembali tersenyum bagai idiot. Membuka Macbook merah muda dengan *keyboard* berwarna putih bersih yang indah. Ia tak pernah menyangka kini hatinya berdebar saat menekan tombol power disana. Semua debaran hatinya hanya untuk Kyuhyun seorang, ia tak pernah semudah ini sebelumnya.

Membuka kotak surat elektronik dan memencet ikon '*created a new message*' dengan rona merah di wajahnya. Mungkin saja dirinya sudah gila termakan angan dan ekspektasi yang luar biasa. Pesan itu ia ketik dengan bibir yang bergerak samar, terkadang gigi indahnyanya turut andil mengigit tipis bibir cantiknya. Seohyun yang genit.

"Kyu, *I'm coming...*" gumamnya kala pesan itu terkirim setelah ia mengklik 'send' dengan begitu elegan, segalanya terasa menyenangkan dan dadanya kontan berdebar. Tak sabar menunggu balasan, berharap Kyuhyun mengalah dan memilih menjawabnya melalui surel.

Menunggu notifikasi pesan hingga frustrasi, Seohyun beranjak dari kursi sembari melirik jam yang terletak manis dimeja. Masih pukul tujuh pagi, masih terlalu dini untuk berharap dan menanti kedatangan sang kakak dan ayahnya ke apartemen.

Menghela napasnya lelah, "Jika merasa penat bekerja, aku pikir libur adalah sesuatu yang menyenangkan. Tapi pada kenyataannya, sendiri hanya membuatku ingin mati kesepian..." sungutnya pelan.

"Kyu, aku harap kita bisa bertemu..." lirihnya sembari menghempaskan tubuh diatas ranjang.

Memeluk gulingnya erat, "Paling tidak kita bisa menghabiskan waktu bersama. Saat ini, jikalau harus memiliki seorang kekasih..." meneguk ludahnya kasar seraya bertelentang di tengah-tengah ranjang, "Sungguh aku ingin memiliki kekasih seperti dirimu, tidak hanya dirimu..." ucap Seohyun kembali memejam matanya. Angannya tentang Cho Kyuhyun tak bisa dibilang bercanda.

Membawa angan dan rindu yang menggebu ke alam mimpi, berharap Kyuhyun suatu saat dapat memeluknya kala matanya terbuka, hingga kembali terpejam untuk menutup hari yang mungkin akan lebih menyenangkan jika bersama-sama. Seohyun yang naif, Seohyun yang jatuh pada pesona pria yang belum pernah sekalipun ia temui.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

Tubuh besar pria itu kembali berguling malas diatas ranjang setelah mengirimkan pesan yang berisi semua list belanjaan yang ia perlukan pada Hyuna dan mengirimkan uang tunai ke rekening gadis itu. Rasanya pagi ini tak ada rasa kantuk, yang terbit hanya rasa penasaran akan balasan surat elektronik dari Seohyun.

Matanya menatap langit-langit kamar seraya bergumam, "Seohyun-ah, aku berdebar menunggu surat balasan darimu..." berakhir menghembuskan napasnya, matanya pun terpejam dalam rasa bosan.

*Tring!*

Dentingan komputer lipatnya menarik kelopak matanya untuk terbuka kembali, sudut bibirnya pun tertarik sembari mengusap mata elang miliknya, menyapu wajahnya yang terasa sedikit



berminyak, bergegas duduk di atas ranjangnya ia pun menyalakan komputer lipatnya. Yang dinanti telah hadir membalas pesan untuknya.

Meraih kacamatanya, perlahan sudut bibir tebalnya tertarik kala membaca pop-up pesan dari Seohyun, senyuman itu terbit pada wajah tampannya dengan tidak main-main...

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Thanks for amazing guide xoxo*

*Hai Kyu! Kau tahu, aku tak pandai menyusun kata seindah dirimu, tapi aku akan memulai dan mengakhiri pesan ini dengan baik!*

*Oh well, pagi ini aku bangun dengan begitu segar dan seperti sebelumnya, aku merasa sangat seksi setelah tertidur sehabis mendapatkan orgasme*

*Malam tadi rasanya begitu nikmat...*

*Kau tahu? Aku merasakan seluruh persendianku terlepas, kau sungguh gila, tapi aku akui, kau juga hebat...*

*Kau membawaku meraih pelepasan Lebih sempurna dan nyata daripada hanya sekedar mendapatkan panduan dari film dewasa. Suaramu menggelitik seluruh syaraf dan membangkitkan imajinasi terliarku.*

*Cho Kyuhyun, aku menginginkannya, aku menginginkan sesuatu setelah ini, bukan surat keenam atau selanjutnya...*

*Bisa kau tebak apa yang aku inginkan saat ini?*

*Ya, benar...*

*Sebuah pertemuan, mari kita bertemu Tuan misterius :\**

Seketika, senyuman itu meredup

\*\*\*

Kyuhyun meremas rambutnya, bulir keringat dingin pada dahinya sebagai penanda rasa cemas yang melanda, putus asa, ia menghempaskan tubuhnya kembali pada ranjang.

*Dugh!*

"Sialan!" Umpatan itu terdengar nyalang saat kepalanya menghantam kepala ranjang. Kyuhyun merasa kini dirinya benar-benar di lingkupi kemalangan. Bagaimana caranya mereka bertemu? Haruskah ia menyerah dan menghentikan semua ini?

-

*Sementara dibawah sana...*

Hyuna melompat keluar dari helikopter dengan ransel besar di punggungnya. Membawa semua barang belanjaan pesanan Tuan mudanya dengan harapan hari ini ia tak membuat kesalahan lagi yang dapat memicu amarah Kyuhyun padanya. Menghembuskan napasnya kasar, Hyunseung seolah berputar di dalam pikirannya.

\*

*"Ke-kenapa kau seolah selalu memiliki alasan untuk tidak membunuhku?" tanya Hyuna tergagap ragu.*

*Mengganggu samar, "Karena targetku bukan dirimu, meskipun itu dirimu. Entah mengapa membunuhmu sama saja membuatku merasa menyakiti adikku sendiri. Entah bagaimana aku selalu menangkap sinar matanya dari matamu. Hyuna-yaa aku merasa kau begitu berharga untuk ku jaga, jadi aku mohon padamu untuk berhenti turut campur dalam semua kekacauan ini. Semuanya tak semudah yang kau bayangkan. Sekali lagi kutegaskan padamu, yang menanti kehancuran Chalmart Stores Inc. Bukan hanya diriku. Kau paham? Berhentilah demi keselamatan dirimu sendiri. Lupakan semua tanggung jawab pekerjaanmu, entah apapun itu. Menjauhlah dari semua marabahaya ini..."*

\*

Semua perkataan Hyunseung malam tadi seolah-olah memberitahukan padanya bahwa akan ada kejadian besar dan lebih buruk yang akan terjadi nantinya. Tapi demi apapun itu, Hyuna bertekad untuk menjaga Kyuhyun sampai titik darah penghabisan yang ia miliki.

-

Kembali menatap laptopnya, melanjutkan membaca pesan dari Seohyun yang terjeda karena rasa paniknya.

*Bagaimana? Bisakah kita berhenti sampai disini? Berhenti untuk bermain-main dan berbalas kata melalui surat?*

*Kuakui, segalanya terasa indah walaupun hanya sebatas surat-menyurat, tapi aku sangat ingin mengenalmu secara nyata, menjadi bagian dari hidupmu yang nyata.*

*Kita dapat memulai kisah dan menata segalanya.*

*Sebagai gadis biasa, Seo Joohyun yang naif ini ingin bertemu denganmu. Bagi jalang, aku sangat menginginkanmu, Kyu...*

*Selamat pagi dan tolong balas surel ku segera..*

"Balasan seperti apa yang harus aku berikan padamu?" tanya Kyuhyun menghela napasnya putus asa.

*Tok tok!*

*"Tuan Cho aku datang!"*

Pekikan Hyuna disertai ketukan pintu dari luar sana, membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya lalu berdecak malas.

Mungkin saja Hyuna memang datang tepat waktu, namun untuk saat ini dia sangat malas untuk bertemu. Ide-ide sok brilian dari Hyuna mungkin dapat memicu dirinya bertindak gegabah. Benar, saat ini dirinya sedang butuh ruang sendirian untuk berpikir lebih jernih.

"Tinggalkan saja di depan pintu! Ambil saja kembaliannya!" Pekiknya tak kalah lantang.

# Decisions

Hyuna mengerutkan dahinya tak mengerti, "Mwo-ya?! Kau tak ingin keluar dan berbicara barang sejenak denganku, Tuan?! Apakah kau baik-baik saja?!" teriaknya demi memastikan keadaan Kyuhyun.

*Hening...*

Melepas ranselnya dan mengeluarkan semua belanjaan Kyuhyun, "Aku tak tahu apalagi yang terjadi padamu, Tuan! Tapi aku sangat tahu saat ini kau tidak sedang baik-baik saja! Aku memiliki banyak waktu luang pagi ini, bisakah kita saling berbicara dan bertukar pikiran?!"

Hening, Kyuhyun tak bergeming di dalam sana...

Menghela napasnya lelah, "Baiklah kalau begitu, aku pulang sekarang ya bos!" pekik Hyuna bersambut dengan pintu kamar Tuan mudanya yang terbuka kasar hingga menubruk dinding.

*Brak!*

Mata setajam elang itu kini terlihat putus asa, seperti biasa menatapnya dengan berjuta bahasa yang sulit terucap. Hyuna berkedip tak mengerti melihat kondisi Tuan mudanya itu dan hendak kembali bersuara, namun pria itu kini berucap lebih cepat darinya.

"Hyuna-yaa, bagaimana ini..." ucap Kyuhyun terdengar begitu sedih dan putus asa membuat kedua mata Hyuna membelak sempurna.

"A-apa sesuatu yang buruk terjadi?" tanya Hyuna tergagap tak mengerti dengan raut penuh keputusan yang Kyuhyun tunjukkan.

"Aku bingung harus memberikan jawaban seperti apa..."

Hyuna membelak dengan asumsi yang terbit di kepalanya, "Dia sudah mengetahui siapa dirimu?! Apa dia sudah menangkap bahwa kau adalah Doryeonim?!!" tanyanya bertubi-tubi membuat Kyuhyun memilih untuk duduk di depan pintu dan meremas kepalanya erat.

"Tu-tuan?"

"Aku bingung sekali saat ini..." lirik Kyuhyun terdengar lagi-lagi begitu putus asa.

Hyuna turut berjongkok di depan pria itu, "Ceritakan semuanya padaku, apa yang membuatmu sangat kebingungan seperti ini, bos? Kita bisa mencari jalan keluarnya bersama-sama. Bagaimana?" bujuk Hyuna berhati-hati mengusap punggung Kyuhyun.

Pria itu terlihat sangat putus asa dan kehabisan cara untuk menjelaskan masalah yang sedang melanda dirinya dan Hyuna berusaha untuk memahami Kyuhyun.

"Apa ini ada sangkut pautnya dengan segala ketakutan dalam dirimu? Seohyun, apa gadis itu meminta kalian melakukan panggilan video atau hal lainnya yang menyulitkanmu?"

Kyuhyun mengangguk lalu menggeleng samar, "Tidak, lebih dari video call, dia ingin bertemu denganku. Bagaimana caranya kami dapat bertemu?" ungkapnyapun putus asa.

Hyuna tertegun sejenak, lalu menggenggam kedua tangan Kyuhyun, "Kembali lagi padamu, bagaimana?" tanyanya membuat kedua alis Kyuhyun bertaut, "Bagaimana apanya? Aku sekarang justru meminta pendapat darimu, apa yang harus aku katakan dan lakukan sekarang?" sahutnya mulai kembali pada sebuah kebiasaan, disaat kalut emosinya gampang tersulut.

Hyuna menghela napasnya pelan, "Tuan, tentu saja aku harus bertanya padamu, sekarang bagaimana keputusanmu? Apakah kau sudah siap mengakhiri semua kebohongan ini dan memenuhi permintaannya?" tanyanya menatap Kyuhyun meminta kepastian dari Tuannya itu.

Membuang napasnya kasar, "Apa mungkin sudah waktunya untukku mengakhiri semua ini?" tanya Kyuhyun berkedip ragu melihat wajah Hyuna yang menggeleng samar.

"Semua keputusan ada ditanganmu, Tuan. Akhiri semua ini dan kabulkan permintaannya. Seperti surat-menyurat terlalu lama juga dapat membuatnya jenuh dan lagipula semua hal di dunia ini memiliki batas waktu. Kita tak pernah tahu kedepannya akan bagaimana lagi jika kau melewatkan saat ini. Kau tahu? Waktu dapat mengubah hati seseorang kapan saja ..." ucap Hyuna berusaha meyakinkan Kyuhyun untuk memilih sebuah pilihan.

Kyuhyun mendesah lelah seraya berdiri dari duduknya, berdiri di pinggir teras lantai atas tersebut, memandang jauh hamparan rumput dan taman di bawah sana.

"Dapatkah semuanya berakhir indah sesuai dengan apa yang aku inginkan? Ataukah malah dia akan membenciku, aku tidak tahu..." ucap Kyuhyun putus asa.

Hyuna turut berdiri disisi Kyuhyun dengan tatapan jauh kedepan, "Pertanyaan tentang keraguan dalam hati memang wajar saja tercipta, namun terlepas dari semua itu kau tak akan pernah tahu bagaimana jawabannya jika kau tak pernah mencobanya. Menurutku hentikan semua kebohonganmu disini, sebelum kebohonganmu semakin berlapis-lapis hingga menyakitinya terlalu banyak. Hentikan semua ini sebelum terlalu jauh lagi dan kau bisa saja kehilangan dirinya sewaktu-waktu. Mengenai Doryeonim dan segala kebohongan yang pernah ada, kau dapat meminta maaf padanya secara langsung saat kalian bertemu. Baik ataukah buruk tanggapannya nanti, setidaknya niatmu untuk menghentikan semua ini sudah baik. Jika dia membencimu, itu sudah konsekuensi yang harus kau terima. Tapi aku sangat yakin, akan ada begitu banyak kesempatan untukmu meminta maaf padanya dan dia dapat mempertimbangkan permintaan maaf darimu dengan sebuah perhitungan karena dia telah mengetahui siapa dirimu." ucap Hyuna panjang lebar berusaha memberikan pengertian hingga berakhir menepuk pundak Kyuhyun.

"Apapun itu, semua keputusan ada ditangan mu dan bagaimana pun itu, aku akan mengupayakan segalanya yang terbaik untukmu." janji Hyuna membuat Kyuhyun yang sedang menyelam kedaras sebuah keputusasaan kini seolah menemukan harapan dan jawaban untuk kegundahan hatinya.

"Bagaimana jika aku meminta waktu padanya dengan sebuah alasan? Mengulur untuk sebulan kedepan, apakah dia akan mtnyanggupinya?" tanya Kyuhyun menatap Hyuna serius.

Hyuna tertegun dalam diam, sebulan kedepan entah bagaimana nanti kisahnya. Bisa saja dia sangat sibuk dengan tugasnya melindungi Kyuhyun. Karena saat ini segalanya serba genting, bisa saja target Hyunseung selanjutnya adalah mendapatkan Kyuhyun atau apapun itu yang dapat membahayakan Tuan mudanya ini, bisa



saja Cho Kangin memberitahukan dimana chip itu berada. Apapun itu rencananya saat ini hanya Hyunseung dan Tuhan yang tahu dan Hyuna hanya ingin satu hal, Kyuhyun harus dalam keadaan baik-baik saja terlepas dari apapun itu, Tuan mudanya harus bahagia.

Cho Kyuhyun harus meraih segala hal yang dapat membuatnya bahagia...

"Aku rasa dua minggu akan lebih baik bos, kau ingat tentang hormon tubuh wanita saat jatuh cinta dan euforia yang mereka rasakan? Aku takut jika terlalu lama dan pria lain yang menginginkannya bergerak mendekat lebih cepat. Bisa saja dia turut tertarik dan melupakanmu. Minta waktu padanya sekitar dua minggu dengan alasan kau sedang ada kesibukan. Bagaimana selanjutnya, bernegosiasilah dengan baik bersamanya. Aku akan menyiapkan tempat pertemuan terbaik untuk kalian berdua. Pikirkan terlebih dahulu baik-baik dan segera hubungi aku jika kau butuh pendapat. Ini uang sisa belanjaanmu dan aku masih punya tugas lain hari minggu ini." tutup Hyuna menyematkan sisa uang tersebut kedalam telapak tangan Kyuhyun seraya menepuk bahu tuannya itu," Kutunggu keputusanmu dan kita susun rencana, Tuan!" teriak Hyuna seraya berlalu.

Kyuhyun hanya dapat meneguk ludahnya kasar seraya terdiam, menatap tubuh kecil Hyuna yang berlari gesit menuruni anak tangga seraya melepas napasnya yang terasa begitu berat.

"Seohyun-ah, aku harap kau tak pernah membenciku..." lirik Kyuhyun mendongak menatap langit lalu menundukkan kepalanya, memikirkan sebuah keputusan dan mendorong dirinya kini untuk lebih berani lagi melangkah.

Semoga Tuhan mendukung semua niat baiknya untuk berhenti membohongi dirinya dan Seohyun dengan sebuah akhir kisah yang indah...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Desahan lelah itu kembali terdengar, Yuri yang masih berada di balik pantry kontan menoleh pada sang ayah dan adik cantiknya itu, keduanya kini duduk didepan makanan mereka masing-masing, namun fokus mereka sama sekali tidak ada pada sup teripang kesukaan mereka. Jangan tanyakan perihal telur gulung dan ayam goreng dimeja, bahkan Peniel yang sedang sibuk dengan *mashed potato*-nya diatas meja kini turut memakan telur gulung sayuran dan daging kesukaan bibinya itu.

"Ekhem!" dehaman Yuri memancing para anggota keluarganya itu kontan menoleh kepadanya.

"Wae?" buka Seohyun dengan wajah tanpa dosanya.

"Eomma marah Peniel makan banyak telur?" jawab si cadel merasa bersalah karena memakan begitu banyak telur hingga mulutnya penuh.

"Ada apa Yul?" susul sang ayah membuat Yuri yang telah selesai menjepit mandu dari mangkuk kukusan, mendesah lelah seraya mengangkat mangkuk kaca berisi mandu itu dari pantry.

"Tidak Peniel, Eomma tidak marah Peniel memakan telur. Jangan lupa *mashed potato* dan nugget sayur disana." ucap Yuri hangat lalu memasang wajah dingin untuk sang ayah dan adiknya.

"Aku memasak disini agar adik dan Appa-ku makan dengan nikmat seraya mengobrol bersama dengan hangat. Tapi apa yang kalian lakukan saat ini, bahkan asap dimangkuk sup kalian sudah lenyap dalam keadaan tak berkurang sesendok pun!" omel Yuri turut duduk di meja makan seraya meletakkan mandu dihadapan mereka.

Seohyun tersenyum canggung seraya bertepuk tangan,"Eonnie aku memang menunggu mandu untuk memakan sup ku. Appa juga tadi bilang begitu, bukan? Omo! Mandu dan sup memang perpaduan yang pas!" pekiknya seraya menyempitkan mandu kedalam mangkuk sup miliknya.

Yuri dan ayahnya saling tatap melihat Seohyun yang memakan makanannya dengan riang, "Makanlah perlahan Seohyun-ah, Appa juga ayo makan selagi hangat!" serunya bersemangat. Perihal menutupi suasana hati, Seohyun sudah sangat terlatih.

Insung terkekeh menyempit mandu besar itu dan memasukkan kemulutnya hingga penuh, "Appa sangat suka kulit mandu buatanmu, persis seperti buatan Eomma.." pujinya membuat Seohyun dan Yuri saling tatap lalu serempak tersenyum.

"Eomma pasti bahagia melihat hari minggu ini kita makan bersama setelah pulang dari gereja setelah sekian lama." ucap Yuri tersenyum tulus.

"Aku sangat merindukan Eomma..." lirik Seohyun tersenyum getir menikmati makanannya.

Mereka semuanya tersenyum dengan memendam perih dihati masing-masing, tak ada yang tahu ukuran isi yang membebani hati masing-masing. Seo Insung memendam rasa bingungnya dengan semua keadaan ini, menatap Seohyun putri kecilnya yang cantik

dan sedang menjadi incaran Jang Hyunseung sialan itu jika dia tak membunuh Cho Kangin dalam waktu dua minggu ini. Antara darah daging dan sahabatnya, meski dirinya terlibat dalam operasi pembunuhan tiga belas tahun lalu, tapi sungguh dirinya belum pernah membunuh siapapun dengan tangannya sendiri, nyawa bertaruh dengan nyawa ntah bagaimana caranya untuk memilih antara teman yang pernah menyelamatkan hidupnya dulu ataukah darah daging hasil buah pernikahan dengan wanita yang sangat ia cintai, Kim Yura. Pilihan yang sulit, meski sudah pasti ia akan menjaga putri kecilnya sampai titik darah penghabisan. Semoga saja Tuhan merestui langkahnya, entah bagaimana takdir yang telah di persiapkan oleh-Nya.

Sedangkan Yuri bergelut dalam kesedihan yang tak mungkin ia tunjukkan, sebagai anak tertua dia harus memiliki pondasi diri yang kuat untuk adiknya bersandar. Bahkan sekarang ia harus merangkul sang ayah yang sedang begitu rapuh, andai takdir Tuhan tak sekejam ini pada mereka, andai sang ibu masih berada diantara mereka semua.

Sama seperti Seohyun yang tenggelam dalam kunyahannya, sudut bibirnya tertarik sempurna namun tidak dengan binar matanya. Dirinya merindukan sang ibu yang telah lama berpulang, jauh sebelum dirinya siap untuk kehilangan. Dia gadis belia yang rapuh kala itu, bahkan kini tumbuh dewasa dengan hatinya yang kosong. Dia merasa kekurangan kasih dan kehangatan keluarga di relung hatinya yang paling dalam dan kini ada sosok yang mulai terbiasa ia rindukan, namun sampai berjam-jam ia menanti kabar atas balasan surel dari Kyuhyun hanya berbuah kehampaan. Entah dirinya yang terlalu bodoh karena telah berharap terlalu banyak atau sesungguhnya Kyuhyun dan pria dibalik si pengirim surat-surat erotis itu hanya sengaja mengerjainya. Mengerjai perempuan murahan yang pastinya akan terlihat sangat bodoh dan naif saat semua balasan suratnya muncul ke media sosial, terlebih suara

desahannya. Tapi Kyuhyun tak mungkin sejahat itu padanya, Seohyun percaya Kyuhyun adalah pria yang nyata.

Seohyun memang terlalu awam untuk rasa sakit hati, meskipun telah mencicipi rasa sakit hati lewat Doryeonim, namun ia tak ingin kembali merasakannya dari Kyuhyun. Angannya tentang Cho Kyuhyun sudah terlalu tinggi dan dirinya enggan untuk terluka terlalu banyak lagi. Seohyun tak ingin dan tak rela kehilangan tempatnya merasa bahagia dalam penat, meskipun hadir Kyuhyun hanya lewat surat, tapi makna akan hadir pria itu terasa nyata. Sangat sulit untuk ia lukisan lewat apapun itu.

\*\*\*

### **-Pavilion Mansion Cho-**

"Aku rasa Hyuna juga tak dapat sepenuhnya bersiaga memantau keberadaan pria itu dan kalian semuanya, dia perempuan dan dia memiliki tugas penting menjaga Kyuhyun bersama tim keamanan rumah Tuan muda kami, meskipun terlatih tenaganya tak akan sama dengan seorang pria. Maaf sebelumnya, jika kalian berempat selaku pihak kepolisian tak mampu melawan dan mengungkapnya, kalian harus mengerahkan anggota kepolisian lain, atau kita hentikan kerja sama ini. Aku tak ingin membahayakan keluarga ku terlebih hal itu bisa menyeret mereka menjadikan Hyuna sasaran dan menemukan Tuan muda dengan mudah." Jelas Jongnam panjang lebar bahu keempat pihak kepolisian itu melesu.

"Kami masih kekurangan bukti untuk meminta bantuan kepada para tim kepolisian tentang siapa target operasi terduga pembunuh Detektif Shin. Semua ini sangat membingungkan, andai saja malam kemarin kami tidak gegabah dan begitu bodoh saat membekuknya..."

"Dia memang bukan seorang kriminal yang bisa dianggap sepele dan Hyuna hampir saja mati jika tidak kabur..." gumam Hyoyeon frustrasi.

"Lalu bagaimana? Apa kita harus menyerah dan terus membiarkannya berkeliaran? Sial!" umpat Taeyeon geram.

Yesung menarik napasnya dalam-dalam, "Hyuna mengatakan pria itu mengancam kalian untuk tidak mengganggunya. Sebelum berhasil menemukan keberadaannya secara pasti dan dapat meringkusnya beserta alat bukti, bisakah kalian tidak bertindak gegabah? Tidak ada superhero disini, keselamatan kalian semua bisa terancam."

"Tapi dia mengincar kami dan kemarin jelas dia akan membunuh Taeyeon. Aku tak paham bagaimana caranya untuk menemukan keberadaannya sedangkan kita tak tahu pasti dimana harus bertindak terlebih dahulu." sanggah Tiffany frustrasi.

"Dia mengatakan padaku untuk berhenti mengganggu langkahnya, jika tidak dia akan melakukan semua yang tertunda kemarin. Dia akan membunuh kita semua dan aku dapat memastikan dia pria yang penuh muslihat. Sekarang bisakah kalian bertindak seolah-olah berhenti mencarinya dan mendinginkan untuk sementara kasus pembunuhan Detektif Shin? Sampai keadaan membaik, aku akan terus melacak keberadaannya." Sela Hyuna yang sedari tadi menyimak obrolan sang kakak dengan para polisi itu.

Berdeham pelan, "Bolehkah kami mengetahui taktik apa yang kau lakukan?" tanya Hyukjae ingin tahu.

Mengangguk samar, "Merangkul musuh secara halus, setelah mendapatkan celah untuk masuk, aku akan membawa kalian menangkap dia hidup-hidup. Libatkan anggota kepolisian dan

kejaksaan saat melakukan proses pembekukan dirinya. Beri aku waktu satu sampai dua minggu kita seret dia kebalik meja peradilan bersama." putus Hyuna mendapat anggukan serempak para polisi disana.

"Baiklah, kita sudah rapat hari ini..." tutup Yesung karena mereka telah meraih kesepakatan.

Beralih pada adiknya, "Persiapkan helikopter, kita berangkat ke rumah Tuan muda dan melakukan rapat besar bersama pihak keamanan disana." titah Yesung mendapatkan anggukan dari Hyuna.

Membungkuk sopan, "Baiklah Hyukjae Oppa dan Eonnie semuanya, aku harus pergi sekarang." ucap Hyuna dengan tampang serius.

"Baiklah, hati-hati kalian..." ucap Hyukjae lalu saling tatap dengan rekan-rekan kepolisian wanita disana termasuk istrinya yang mengangkat kedua bahunya.

"Mereka terlihat sangat sibuk..."

"Beban di pundak mereka melebihi beban yang kita hadapi." sahut Tiffany.

"Kita harus tetap semangat mengawal kasus ini!" ucap Taeyeon bersemangat.

Jongnam berdiri dari duduknya, membungkuk penuh wibawa dan meninggalkan para polisi yang balas membungkuk sopan padanya.

"Diantara mereka bertiga, hanya Hyuna yang terlihat seperti manusia..." gumam Taeyeon mendapat sikutan dari Tiffany.

"Mereka memang bukan orang sembarangan. Orang kepercayaan sekaligus pelindung keluarga ini yang berkamufase sebagai kepala pelayan. Mereka pasti terdidik dan mendidik diri dengan keras." sahut Hyukjae prihatin.

"Aku hanya dapat menyimak disini..." gumam Hyoyeon tak bersemangat, semua ketidakpastian ini membuat kepalanya berdenyut serasa ingin pecah.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

Entah sudah berapa lama waktu berlalu, Kyuhyun kembali tersenyum miris melihat barang-barang belanjaan yang ia titipkan pada Hyuna. Teddy bear yang lucu dengan sepaket camilan ringan untuk ia kirimkan pada surat selanjutnya nanti dan sebuah kotak hitam yang membuat bibir tebalnya kembali mengumpat. Kotak yang berisi paket yang terdiri dari gel pereda iritasi, lubricant berbahan dasar air dan sebuah vibrator berukuran kecil. Semua barang-barang sialan yang berencana ia kirimkan untuk Seohyun melalui surat selanjutnya.

"Sial! Kau benar-benar sudah gila, bajingan!" umpat Kyuhyun melihat barang-barang bodoh yang ia pesan langsung melalui toko online luar negeri yang menjual barang-barang alat bantu seks tersebut.

Otak mesum dan imajinasi liarnya hampir saja menjerumuskan Seohyun menjadi seorang pecandu seks. Hampir? Mungkin saja sudah terjadi sejak surat keempatnya.

"Arrrghhh... Kau benar-benar bodoh, sialan!" pekik Kyuhyun meremas seraya memukul kepalanya yang menyimpan otak



idiotnya disana. Bagaimana bisa dirinya berpikiran begitu bodoh sejak awal? Memperkenalkan seks pada Seohyun, sedangkan Seohyun tak mengenalinya secara nyata. Membuat Seohyun menjadi pecandu seks sama saja merusak Seohyun secara tidak langsung, bagaimana jika Seohyun bertemu dengan pria yang membuatnya terpicat hingga larut kedalam sebuah godaan bernama angan? Dirinya benar-benar bodoh!

-

Menghempaskan tubuhnya ke ranjang setelah rasa kalut tak menentu memenuhi isi kepalanya, menatap langit-langit kamar lalu tersenyum miris, "Kau benar-benar memalukan! Memperkenalkan seks pada seorang wanita murni yang berharga, mengajarnya masturbasi hingga dia penasaran dengan apa rasanya melakukannya denganmu..." omel Kyuhyun dengan sebuah gumaman tak jelas.

Hidupnya memang tidak jelas, dia yang memancing rasa penasaran Seohyun semakin kuat padanya. Namun tak berani untuk mengambil sebuah keputusan yang benar untuk menghentikan semua ini, menghentikan semua kebohongan yang telah ia mulai. Dia pria tak bertanggung jawab, pecundang, pengecut yang mencuri ciuman panas dan hati Seohyun lalu menghilang begitu saja dan sekarang mengajarkan tentang seks pada Seohyun hingga gadis tak berdosa itu penasaran dan ingin merasakan kenikmatan surga dunia itu bersamanya. Namun telah lebih lima jam berlalu, ia belum kunjung membuat sebuah keputusan.

"Kau pria seperti apa sebenarnya? Memalukan sekali!" decak Kyuhyun kesal pada dirinya sendiri memilih meninggalkan pinggir ranjang tempatnya duduk, ia beralih ke meja kerjanya. Komputer lipat yang terbuka dan masih menampilkan surel dari

Seohyun membuatnya mengganggu tegas seraya menghembuskan napasnya kasar.

*Mail to : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Sorry...*

Dengan peluh membasahi dahinya Kyuhyun kembali mendesah lelah, penuh pertimbangan ia membawa kursor mengklik tombol 'send', kembali menghembuskan napas seraya mengusap wajahnya kasar.

"Maafkan aku untuk semua ini..." gumam Kyuhyun menyandarkan kepala pada sandaran kursi kerjanya seraya memejamkan matanya.

Sebuah keputusan telah ia ambil, secara sadar tanpa dorongan siapapun selain keinginan dirinya sendiri.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Siang telah beranjak petang, Seohyun kembali berguling di ranjang. Bibirnya kembali mencebik kala langit-langit yang ia pandang nampak seolah memperolok dirinya. Kyuhyun tak kunjung membalas pesannya, apakah benar Kyuhyun hanya mempermainkannya. Entah mengapa memikirkan hal tersebut membuat hatinya tercubit nyeri. Mungkin ini sebuah hukuman untuk dirinya yang telah menjadi wanita terlalu murahan. Menerima sebuah perkenalan dari orang asing dan terus menerus meladeni surat memyurat tersebut tanpa ingin tahu lebih banyak tentang pria itu. Bahkan Kyuhyun enggan menghubunginya dengan

nomor ponsel yang jelas. Pria itu sengaja menyalakan mode privasi pada panggilannya, menyebalkan sekali...

*Tring!*

Bunyi notifikasi ponselnya serempak dengan mac book-nya yang sengaja ia biarkan menyala, katanya Kyuhyun menyebalkan, namun hatinya kini berhianat dengan debaran liar yang terbit. Seohyun yang sudah teramat menginginkan Kyuhyun, bahkan saat melihat pop-up surel tersebut mampu membuat sebulir air matanya menetes tanpa rencana saat membaca subyek email di layar ponselnya.

*Mail from : mailgyu88@cmail.com*

*Subject : Sorry...*

"Maaf untuk apa? Kau pasti tidak ingin bertemu denganku..." bisik Seohyun lirih, menggigit bibir bawahnya dengan bibir yang bergetar karena tangis. Hatinya kini sangat sensitif melihat kalimat itu padahal ia jelas belum membaca isi dari surel Kyuhyun, suasana hatinya telah berderai, hancur berantakan.

"Sungguh, aku ingin bertemu denganmu Kyu..." sungut Seohyun seraya menata hati untuk membaca bait-bait kata yang ada disana.

*Selamat siang menjelang petang sayang...*

"Jangan panggil aku sayang, cih!" berdecih kesal, "Semua pria sama saja..." sungut Seohyun tak suka jika Kyuhyun tak ingin bertemu dengannya. Lebih baik mereka saling melupakan satu sama lain daripada angannya melayang semakin tinggi dan semakin tak tahu diri.

*Hari minggu yang indah untukmu, namun juga menjadi hari minggu yang membuatku hatiku gundah*

*Pertama-tama, aku merasa sangat beruntung dan tersanjung atas balasan surel darimu. Sungguh, aku tak pernah menyangka dan menduganya.*

*Kau menginginkan sebuah pertemuan denganku, impianku adalah bertemu denganmu dan kini Tuhan seolah menjawab semua impianku...*

*Kau tahu, awalnya aku sangat bahagia, tapi kini aku merasa gundah.*

*Perusahaan tempatku bekerja memiliki agenda yang begitu sibuk dan padat untuk staf marketing sepertiku. Mulai besok hingga dua minggu kedepan aku akan pergi untuk perjalanan bisnis ke Narita.*

*Sesungguhnya aku ingin menitipkan surat untuk mengisi kotak suratmu rabu nanti, surat yang berisi sebuah permintaan maaf karena surat-menyurat kita harus terjeda selama beberapa waktu.*

*Tapi ternyata kau ingin menghentikan kegiatan surat-menyurat ini dan bertemu denganku. Sungguh aku ingin mengabulkan keputusan dan keinginanmu, Barbie cantik ku. Tapi tidak untuk sekarang, tidak mungkin dalam waktu dekat.*

*Maafkan pria biasa sepertiku yang terlalu lancang masuk kedalam kehidupanmu...*

Seohyun tersedak akan ludahnya sendiri, matanya yang semula berkaca kini berubah menjadi binar yang indah, sudut bibirnya tertarik, rona wajah yang memerah karena marah menahan tangis, kini terlihat begitu bahagia. Lagi, Kyuhyun membuat hatinya

berdebar hangat. Melanjutkan untuk menemukan kata-kata dari Kyuhyun yang dapat mengusap hatinya, Seohyun kembali menelisik huruf dilayar ponselnya yang menampilkan laman surat elektronik dari Kyuhyun. Pria yang sangat amat ia inginkan.

*Dua minggu kedepan, sepulangnya aku dari Narita, mari kita bertemu.*

*Aku akan mengirimkanmu tempat dan alamat lengkap dimana kita akan bertemu.*

*Tapi sebelumnya, aku ingin meminta maaf. Selama perjalanan ke Narita mungkin aku tidak bisa mengirimkanmu surat elektronik ataupun menghubungimu via telepon.*

*Perusahaanku memiliki aturan ketat saat berdinas ke luar negeri, tak ada ponsel pribadi yang boleh menyala. Dalam proyek pemasaran bisnis disana akan begitu banyak pekerjaan dan aku pastinya akan sangat sibuk.*

*Disaat aku tak dapat berkomunikasi denganmu, bisakah kita saling merindu dalam senyap. Menuliskan semua rasa rindu kita diatas kertas dan kita akan saling bertukar surat saat bertemu nanti.*

*Dua minggu memang bukanlah waktu yang singkat, dan kau ingat semalam tepat dua minggu kita saling kenal terhitung dari surat pertamaku yang datang dihari ulang tahunmu.*

*Waktu berjalan dengan begitu cepat bagaikan mimpi dan aku merasa enggan untuk bangun, jika mimpiku bersamamu...*

Seohyun tersipu seraya mengangguk setuju, "Dasar tukang gombal! Tapi rasanya kita memang seperti sudah begitu lama kenal, aku

merasa sangat nyaman, tertarik dan penasaran denganmu. Apakah ini semacam takdir?" tanyanya berujung terkekeh geli. Lucu sekali!

*Jika harus menunggu dua minggu kedepan untuk bertemu, mungkin kita akan bertemu bertepatan dengan sebulan perkenalan kita. Rasanya begitu menyenangkan sekaligus membuatku berdebar.*

*Maaf terkesan telah membuatmu menunggu untuk waktu yang cukup lama...*

*Sekarang katakan padaku, apakah kau masih menginginkanku mengirimkan surat sebelum pergi ataukah cukup seperti ini?*

*Seohyun-ah, balas surel ku ini dan katakan padaku apa yang kau inginkan sebelum aku pergi besok?*

Pipi berisi gadis itu kembali menggembung, mendesah lelah seraya mengerucutkan bibir indahanya, "Aku ingin bertemu sebelum kau pergi..." sungut Seohyun manja.

Membalas surel tersebut dengan ibu jarinya yang bergerak begitu lincah diatas ponselnya, Seohyun ingin segera mendapatkan balasan. Ia sama sekali tak ingin menunda. Tersenyum puas saat ibu jarinya sukses menyentuh tombol kirim disana. Dan *pop-up* bertuliskan kata pesan terkirim memancing senyumnya untuk semakin merekah indah.

Entah bagaimana rencana Tuhan untuk keduanya, tanpa mereka ketahui. Disini dan disana, mereka saling menginginkan satu sama lain. Angan yang sesungguhnya akan sangat mudah menjadi sebuah kenyataan jika Kyuhyun melangkah lebih berani untuk mendekati Seohyun. Kyuhyun membalas keinginan Seohyun. Pertemuan itu benar terjadi ataukah tidak, tidak ada yang tahu pasti...

BUKUU

FaabayBook

# *Make a Promise...*

## **-Kyuhyun's House-**

*Tring!*

Kyuhyun terkesiap kala denting pesan dari ponsel dan komputer lipatnya berbunyi serempak bagaikan anggota paduan suara yang merdu, membuat irama jantungnya berdegup kencang. Entah apa jawaban Seohyun atas surel nya tadi, dia tidak akan pernah mundur lagi karena dirinya tak ingin kehilangan Seohyun. Gadis paling berharga dalam hidupnya.

*Mail from : sjh062891@cmail.com*

*Subject : Call me now, before you go...*

Helaan napas lega terdengar nyata. Kyuhyun merasa bimbang sekaligus senang membaca subyek pesan yang Seohyun kirimkan. Tanpa pikir panjang ia membuka surat elektronik tersebut dan membacanya.

*Waktu berjalan memang begitu cepat bagaikan mimpi dan disini  
aku ingin membangunkanmu dari mimpi-mimpi indahmu  
bersamaku.*

*Ayo kita bangun dari mimpi dan terjalin di dunia nyata bersama!*

Kyuhyun, kau membuat suasana hatiku menjadi begitu bercampur aduk seharian ini, sekarang aku tak mau tahu, telpon aku, telpon aku dengan nomor yang tidak kau proteksi.



*Telpon aku sekarang sebagai Kyuhyun yang menginginkanmu sebelum kau pergi.*

Aku janji, aku tak akan pernah menghubungimu sebelum kau menelponku, aku tak akan mengganggu hidupmu. Lima menit dari pesan ini terkirim padamu, aku ingin ponselku berbunyi atau tidak sama sekali!

Kyuhyun dengan keraguannya mulai mengukir kerutan di dahinya, tapi kini berbeda. Ia ingin mengabulkan permintaan Seohyun, tak ada salahnya Seohyun mengetahui nomor ponselnya jika keputusannya memang ingin bertemu dengan gadis itu dua minggu lagi.

"Ya, benar tak ada salahnya untuk sedikit lebih berani, sebagai pria yang menginginkanmu..." lirih Kyuhyun membuka aplikasi panggilan pada ponselnya, memilih kontak Seohyun, tanpa proteksi apapun, tanpa menggunakan headset yang dapat menyamarkan sedikit suaranya, tanpa memprivasi nomor ponselnya. Dia menghubungi Seohyun sebagai Kyuhyun. Menghubungi langsung gadis yang ia cintai sebagai dirinya sendiri, persetan jika Seohyun akan menebak dirinya Doryeonim. Anggap saja ini pembuka jalan untuknya berlaku jujur pada Seohyun.

*Tut..tuu — "Halo..."*

Suara manis itu menyambut panggilannya, tak menunggu nada sambung menyelesaikan bunyi keduanya. Seohyun terdengar dengan deru napas yang memburu, tidak bukan deruan napas karena hasrat. Mungkin saja gadis itu habis berlari karena bunyi telepon darinya dan Kyuhyun kehilangan kata disini.

Meneguk ludahnya kasar ingin menjawab sapaan suara manis itu, namun Seohyun selangkah lebih cepat untuk bersuara.

"Kyu? Kau kah ini?" tanya Seohyun lagi terdengar penuh harap.

Sudut bibirnya tertarik saat berhasil mengusir gugup dihatinya, "Ya sayang, aku disini..." ucap Kyuhyun lembut.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

*"Ya sayang, aku disini..."*

Seketika senyumnya memudar, Seohyun terdiam sejenak saat ingatannya berputar pada suara pria yang selalu terdengar merdu bersama deruan ombak. Suara Kyuhyun kini terdengar begitu mirip dengan Doryeonim, tapi Kyuhyun sudah jelas bukan Doryeonim, mungkin saluran telepon membuat suara Kyuhyun sedikit berubah lebih nyaman dan familiar, meskipun vibra serak yang maskulin dan jantan kini terdengar sedikit berkurang. Namun Seohyun amat sangat menyukai suara Kyuhyun kali ini ataukah sekarang dia sedang begitu merindukan Doryeonim?

"Kyu, apa hanya sekedar perasaanku? Suaramu sedikit berbeda..." ucap Seohyun mengutarakan isi hatinya.

*"Apakah kau tidak menyukainya?"*

Seohyun kontan menggeleng lalu tersenyum senang hingga barisan giginya tampak, "Tidak bukan begitu, aku hanya merasa sangat suka mendengarnya..." ucapnya memperjelas, tanpa ia sadari pria diseberang sana mendesah lega.

Mereka saling sapa dalam sebuah obrolan hangat yang membuat hati satu sama lain berdebar tak menentu antara rasa bahagia dan rasa ingin bertemu yang tak menyerah untuk mendesak. Seohyun

yang manja dengan angannya yang tidak main-main, Kyuhyun yang ingin melepas semua beban dihati dan mengakhiri semua kebohongannya. Dia tak ingin mundur lagi, dia sangat ingin memiliki Seohyun.

*"Jadi, apakah kau tidak ingin menerima surat dariku besok?"*

Seohyun kontan menggeleng bagai idiot, "Tidak, aku tidak ingin surat terakhir darimu seakan kita akan berpisah. Aku ingin setelahnya kita bertemu..." protes nya terdengar manja hingga tersenyum malu saat kekehan jantan Kyuhyun membelai dirinya.

*"Seohyun-ah, suara mu yang memanja membuatku bahagia, kau bagaikan senja yang kini ku puja dengan kedua netraku..."*

Ucapan Kyuhyun jelas membuat rona merah diwajah Seohyun terlukis semakin indah, "Kyu, aku tidak bercanda..." sungut Seohyun kesal.

Kekehan ringan nan jantan itu kembali menggelitikny hingga Seohyun yang entah sejak kapan berbaring diranjang memeluk bantal gulingnya dengan erat, hatinya berdebar, wajahnya merona, debaran hatinya semakin mendorongnya dengan begitu kuat, Seohyun menginginkan Kyuhyun. Benar, tidak ada yang lain.

*"Baiklah, tidak ada surat terakhir. Aku hanya ingin mengirimkanmu sebuah puisi yang akan kau simpan sebagai surat keenam dariku. Surat terakhir sebelum kita bertemu, bagaimana?"*

Pertanyaan Kyuhyun membuat pipi Seohyun menggembung, berguling hingga terlentang namun tetap memeluk guling dengan kaki jenjangnya yang indah dan tangan kanannya yang membelai tali guling tersebut. Menatap langit-langit kamar seolah-olah sedang menembus angannya.

Seohyun kembali menghela napasnya, "Aku mohon jangan jadikan itu adalah surat terakhir darimu, jangan menghilang jika saat ini kau hanya ingin menghindar. Sungguh Kyu, aku sudah terlanjur sangat penasaran dan menginginkanmu..." ucapnya pelan hingga sudut matanya berair.

Entah mengapa Seohyun merasa takut, Kyuhyun tak ubahnya Doryeonim. Memberikan mimpi indah untuk hatinya dan menghilang begitu saja.

\*\*\*

*"Aku mohon jangan jadikan itu surat terakhir darimu, jangan menghilang jika saat ini kau hanya ingin menghindar. Sungguh Kyu, aku sudah terlanjur sangat penasaran dan menginginkanmu..."*

Kyuhyun tertegun mendengar ucapan Seohyun yang terdengar sangat dalam dan sedih. Menghela napasnya pelan, "Seohyun-ah, maaf jika telah membuatmu bersedih..." ucapnya mengingat dirinya telah meninggalkan Seohyun begitu saja sebagai Doryeonim. Disini dirinya benar-benar bersalah.

"Jangan menangis, karena kau begitu berharga..." ucap Kyuhyun kala hening membisikkan isakan samar Seohyun.

Apa gadis itu menangis karenanya?

*"Aku benci kehilangan, disaat aku sudah merasa nyaman..."* lirik Seohyun di seberang sana mencubit hati Kyuhyun.

Tersenyum sedih seraya menghela napasnya demi menetralkan keadaan hatinya, "Seohyun-ah, aku tidak mengirimkan surat terakhir untukmu. Sejujurnya aku sudah berbelanja banyak makanan kecil untukmu saat pulang kerja kemarin dan ada sedikit

hadiah untukmu. Aku ingin memberikannya padamu sebagai teman dalam penantianmu, penantian kita..."

"Benarkah?" Suara manis yang serak karena tangis itu terdengar tak percaya.

"Ya sayang, bolehkah aku mengirimkannya untukmu hari rabu nanti? Seorang teman untukmu menungguku dalam penantian. Aku tak ingin kau bosan hingga melupakanku"

Kyuhyun tersenyum tulus menatap cermin, menatap bayangan dirinya seolah sedang berbicara dengan Seohyun.

Gadis kesayangannya yang berharga...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

*"Ya sayang, bolehkah aku mengirimkannya untukmu hari rabu nanti? Seorang teman untukmu menungguku dalam penantian. Aku tak ingin kau bosan hingga melupakanku"*

Suara maskulin Kyuhyun begitu berani dan sangat meyakinkan diseberang sana. Seohyun menganggukkan kepalanya, "Aku menunggu suratmu rabu nanti, terima kasih Kyu dan segera kembali dan temui aku." ucap Seohyun penuh harap.

*"Tentu setelah tugasku selesai, aku akan kembali dan menghubungimu segera. Kita akan segera bertemu."*

Janji Kyuhyun mrngipas dirinya hingga kembali melayang bersama angannya yang indah, Seohyun berharap penuh pada Kyuhyun. Dirinya sangat ingin bersama Kyuhyun. Bolehkah dirinya percaya

pada Kyuhyun sepenuhnya? Sesungguhnya sejak awal dirinya sangat amat percaya pada Cho Kyuhyun.

-

Mereka saling bercerita tentang begitu banyak hal, tak jarang Seohyun tertawa, bahkan tak jarang suara Kyuhyun tertawa jenaka diseberang sana. Seohyun menyukai tanggapan Kyuhyun akan ceritanya, ia suka mendengarkan suara Kyuhyun kali ini, sebuah rasa rindu dan sakit hati pada Doryeonim perlahan terhapus. Sesungguhnya Seohyun sangat merindukan Doryeonim jauh dari lubuk hatinya yang paling dalam. Dia sudah terlanjur jatuh hati pada Doryeonim, pria dengan aroma maskulin tubuhnya yang menenangkan, pria yang terlihat begitu tampan namun rapuh. Seohyun sangat merindukannya.

"Jadi kau berangkat pukul lima pagi?" tanya Seohyun lagi.

*"Iya sayang, penerbangan pertama... Pukul tiga kemungkinan aku sudah berada di Gimpo Airport."*

"Sungguh, aku sangat suka caramu memanggil ku dengan panggilan sayang..." ucap Seohyun menyembunyikan wajahnya yang merona dibalik guling. Dara yang begitu jujur saat sedang jatuh cinta, bagai remaja, naif sekali.

*"Baiklah, jika begitu aku akan memanggilmu sayang. Tapi sungguh aku memang sangat menyayangimu. Tolong jangan menangis, kau sangat berharga utukku..."*

Seohyun tertegun sejenak lalu mengganggu kepalanya, "Sungguh Kyu, kau benar-benar sangat membuatku tersanjung. *Safe flight* untuk penerbanganmu besok dan semoga rapatmu malam ini tak membuatmu pulang terlalu larut. Segeralah tidur

setelah pulang nanti, aku tak ingin kau sakit karena terlalu lelah. Selamat malam."

\*\*\*

Beralih ke kediaman Kyuhyun yang tak kalah sepi dengan apartemen Seohyun, pria itu sedang memejam mendengarkan ucapan Seohyun.

*"Sungguh Kyu, kau benar-benar sangat membuatku tersanjung. Safe flight untuk penerbanganmu besok dan semoga rapatmu malam ini tak membuatmu pulang terlalu larut. Segeralah tidur setelah pulang nanti, aku tak ingin kau sakit karena terlalu lelah. Selamat malam."*

Kyuhyun yang kini dalam posisi bertelentang ditengah-tengah ranjang tersenyum mendengarkan ucapan Seohyun. Panggilan mereka sebentar lagi akan berakhir, namun dirinya benar-benar tak ingin hubungan mereka berakhir sampai disini.

"Baiklah, terima kasih atas doa baik yang terucap dari bibir manismu. Setelah ini pergilah mengisi perutmu dengan makanan enak, setelahnya tidurlah dengan nyenyak agar kau bisa lebih bersemangat lagi menghadapi harimu yang melelahkan. Tunggu aku pulang, tunggulah waktu untuk pertemuan kita datang aku sangat menyayangimu..."

*"Cium aku, Kyu..."*

"Lakukanlah terlebih dahulu..." jawab Kyuhyun terkekeh hingga sunguntan lucu gadis itu terdengar.

*"Kyuuu..."*

Barisan giginya terpampang nyata, "Ya sayang, Mmmhh.. hehe..." kekeh Kyuhyun malu hingga mengusap wajahnya.

*"Dasar pria penuh gengsi! Pergilah sekarang, sudah pukul delapan! Akhiri panggilan ini Sekarang!"* ucap Seohyun menyentak-nyentak kesal berbuah suara Kyuhyun yang berbisik hingga serak.

"Seohyun-ah... Seo joohyun ku yang indah... Aku sangat dan selalu menginginkanmu..." ucap Kyuhyun di tutup dengan sebuah kecupan lembut nan sepenuh hati dari bibir tebalnya.

*"Aku juga sangat menginginkanmu, Kyu..."*

Kyuhyun memejam kala suara kecupan lembut Seohyun mampir dengan sopan ditelinganya hingga sebuah kata penutup membawa gadis itu memutus panggilan mereka.

*"Aku menunggu hari dimana kita dapat bertemu Kyu..."*

Saat panggilan itu terputus, Kyuhyun memejamkan erat matanya diiringi dengan sebulir air yang mengalir membawa ponselnya meninggalkan kupingnya yang memerah hingga berlabuh tepat diatas dadanya.

"Seohyun-ah, aku berjanji pada diriku sendiri..." meneguk ludah hingga ucapannya terjeda, "Ini kali terakhir aku membohongimu dan aku tak akan pernah melakukannya lagi..." tutup Kyuhyun dengan mengusap air mata cengengnya. Dia seorang pria dan sudah seharusnya ia tak pantas untuk terus-terusan menangis seperti ini.

Tak ada mimpi dan angan lagi untuk hari kedepannya, semua akan menjadi nyata...

\*\*\*



*Ckiiiiit!!*

*Brak!*— Yoona kontan memejam kala Siwon memukul dashboard mobilnya setelah menginjak rem sekuat tenaga.

"Argggghhh! Semua perkataan ibumu tak masuk akal!" teriak Siwon hingga lehernya menarik.

Yoona kembali menitikkan air matanya, entah bagaimana semuanya terjadi. Entah ini adalah sebuah ujian untuk hubungan mereka atau mereka memang tidak di takdirkan bersama.

Perkataan ibunya tadi memang menghancurkan mereka seketika...

### ***Flashback on***

"Kalian tidak dapat bersama, berpisahlah, hentikan hubungan kalian sebelum terlalu jauh lagi." ucap sang ibu kala acara makan malam mereka selesai dan kini mereka sedang menikmati teh hangat di ruang tamu.

Siwon yang sedang menyeruput teh kontan mengangkat kepalanya, "A-apa maksudmu, Eommonim?" tanya Siwon tergagap.

Yoona juga turut tertegun menatap sang ibu menuntut penjelasan, "Apa yang salah Eomma?" tanyanya tak mengerti.

Menarik napasnya dalam-dalam, "Ayah kalian adalah saudara kandung, kau pasti tahu bukan bahwa paman mu memiliki istri dari pernikahan tidak resmi?" tanya Yurim membuat Siwon tertegun.

"Kangin Samchon?" tanyanya berhati-hati.

Mengangguk mantap, "Ya, dia adalah ayah biologis putriku dan adikmu..." lugas Yurim menatap Siwon tak suka, entah mengapa mata pria muda dihadapannya ini seolah mempertemukannya pada Park Gyuri.

"Apa maksudmu dengan adikku?" tanya Siwon semakin tak mengerti.

Yurim menghela napasnya lelah, "Kalian adalah saudara sepupu dan yang membuatku semakin tak menyetujui hubungan kalian karena kau putra dari jalang sialan yang bermain api dengan suamiku. Adikmu yang telah bunuh diri setelah pembunuhan orangtua kalian yang dilakukan oleh Cho Kangin adalah hasil dari perselingkuhan mereka. Sungguh aku sangat membenci ibumu!" pekiknya beranjak dari duduk dan meninggalkan muda-mudi itu disana.

Menghentikan langkahnya, "Hentikan hubungan kalian karena aku tak akan pernah merestui hubungan kalian sampai mati, begitu pula dengan mendiang ayahmu yang pasti tidak akan pernah setuju jika mengetahui semua ini!" bentak Yurim memasuki kamarnya berakhir menghempas pintu tak berdosa itu hingga berdentam.

### ***Flashback off***

Sebulir air mata jatuh seiring dengan tubuh Yoona yang bergetar karena tangisnya, baru saja ia menemukan pria yang baik dan sanggup menerima dirinya dan kekurangannya dengan sepenuh hati, namun kini takdir Tuhan telah merenggutnya. Semua kebahagiaan mereka saat pergi dengan helikopter ke Busan sore tadi usai sudah, Tuhan seakan tak rela jika dirinya berbahagia sedikit saja, sungguh menyakitkan.

Siwon terlihat begitu hancur menerima kenyataan tentang keluarga dan dirinya, entah bagaimana hubungan mereka selanjutnya.

"Apa kita harus menghentikan semua ini?" ucap Yoona buka suara.

Siwon yang terdiam meletakkan kepalanya diatas setir kontan menatap padanya, "Haruskah kita berhenti disini?" ucapnya balik bertanya.

Yoona mengangkat kedua bahunya pasrah, "Semua keputusan ada ditanganmu..."

Siwon menyandarkan dirinya pada jok mobil, meraih ponsel dari dalam saku bajunya, dengan kepala menengadah pria itu melakukan panggilan entah untuk siapa.

"Supir Han, bisakah menjemput kami di km 27 Incheon? Ya segera, aku sedang tak bisa menyetir..." ucap Siwon lalu memutus panggilan itu.

"Kau ingin meminta supirmu untuk mengantarkan ku pulang?" tanya Yoona jelas terluka.

"Tolong jangan berasumsi sekarang..." ucapnya dengan mata memejam dan kepala yang masih menengadah.

Yoona menatap Siwon tak mengerti, "Waeyeo? Sudah kubilang padamu, bukan? Lebih baik kau jangan pernah memulainya jika kau tak seserius ini padaku! Sudah kubilang sejak awal jangan menemui ibuku, dia memang sangat menyebalkan, dia pembohong ulung dan kau mempercayainya sekarang!" pekiknya hingga menangis kesal.

Siwon kini merasa serba salah dan kini dirinya berada dalam kebingungan yang sulit di ungkapkan. Menarik tubuh ringkih Yoona yang menangis kedalam pelukannya, "Bisakah untuk sejenak kita berhenti berbicara?"

"Diam mu membuatku tak mengerti harus berbuat apa..." isak Yoona turut memeluk tubuh Siwon erat.

"Beri aku waktu untuk berpikir sedikit lebih jernih..." lirik Siwon membuat Yoona terdiam dalam isakannya.

Semua ini terlalu tiba-tiba dan membuat kepalanya serasa ingin meledak saat memikirkannya. Entah mengapa dirinya telah menunda sedari hari jumat atas ajakan Siwon untuk menemui ibunya. Namun hari ini saat mereka pergi ke rumah ibunya berakhir seperti ini, firasat buruknya atas ajakan Siwon kini terjawab sudah.

"Seharusnya kita tak pernah menemui ibuku..." lirik Yoona penuh sesal, namun Siwon masih begitu enggan untuk menjawabnya.

\*\*\*

Hyuna kini tak mengerti untuk apa dia disini, setelah melaksanakan rapat dengan tim keamanan di rumah Kyuhyun, entah mengapa sekarang dirinya berada disini. Kepalanya dipenuhi dengan berbagai macam pikiran yang menggunung dan waktunya terasa serba terbatas.

Dentuman musik remix tak dapat membuatnya tenang dan gelas cocktail dihadapannya tetap saja tak menghilangkan pening. Hyuna kembali menyesapnya seraya menatap orang-orang yang bersenang-senang dilantai dansa, sembari menunggu sang pembuat janji datang. Hyunseung mengajaknya bertemu disini,

pria itu sedang ada rapat sekaligus pesta kecil bersama rekan kerjanya dan Hyuna merasa enggan untuk tahu lebih banyak. Yang ingin ia lakukan saat ini hanya satu, masuk kedalam hidup Hyunseung lebih jauh lagi.

"Sudah lama menunggu?" tanya Hyunseung tiba-tiba dari sisi kanan kepalanya. Saat Hyuna menoleh bibir tipis pria itu mendarat di pipinya. "Hei-yak!" pekik Hyuna tergagap mengusap kasar pipinya dan seperti biasa, pria itu terkekeh tanpa dosa meneguk sisa cocktail-nya.

Mata pria itu membelak, "Kau bisa meminum alkohol?" tanya Hyunseung tak percaya.

Hyuna tertegun menggaruk rambut pirangnya yang berantakan, "Apakah minuman rasa strawberry jeruk ini mengandung alkohol?" ia bertanya dengan tampang bodohnya.

"Ini cocktail, *citrusberry vodka* jelas mengandung alkohol meski tidak banyak." jelas Hyunseung membuat dahi Hyuna berkerut.

"Omo! Alkohol bisa membuatku mengantuk!" pekik Hyuna frustrasi. "Baiklah, aku harus pulang sekarang!" dengan panik ia berdiri dari duduknya, namun Hyunseung menarik tangannya.

"Bukankah kau bilang malam ini ingin bermain kerumahku? Apa kau berubah pikiran?" tanya Hyunseung membuat Hyuna menggeleng samar.

"Besok saja ya, alkohol dapat membuatku tertidur saat menyetir!" bantah Hyuna kalut, dirinya bisa saja mengacaukan segalanya.

Membuang napasnya kasar, "Ikutlah malam ini pulang bersamaku, aku sudah begitu senang mendengar kau ingin kerumahku malam

ini..." bujuk Hyunseung membuat Hyuna menyerah dan menggugukkan kepalanya.

Sejak kejadian malam kemarin, Hyunseung semakin rajin menghubunginya, mengirimkan pesan teks dan selalu menanyakan apa kabar harinya dan dimana posisinya, hingga tadi dia terpaksa mengiyakan permintaan pria itu untuk bertemu karena sesuai dengan obrolan mereka melalui pesan singkat, Hyunseung berjanji akan menceritakan tentang kejadian tiga belas tahun silam padanya dan apa saja fakta yang ingin pria itu tunjukkan tentang masa lalu. Hyunseung mengatakan semua bukti yang ingin ia tunjukkan ada dirumahnya dan Hyuna yakin, saat ini Hyunseung sedang berusaha mengubah sudut pandanginya tentang posisi benar dan salah antara pria itu dan mendiang Tuan Cho.

Dirinya berharap, apapun fakta yang ia dapatkan, hati nuraninya tak pernah berpindah haluan.

\*\*\*

### **-Cho's House-**

Yoona tertegun dalam diamnya saat pagar besar itu terbuka, apakah ini rumah Siwon? Hunian di kawasan elit Pyeongchang-dong yang jauh dari hiruk pikuk kota Seoul. Siwon yang kalut dengan pikirannya kini tertidur pulas dalam pelukannya. Dirinya tak mengerti apa maksud Siwon membawanya ikut serta kemari. Bahkan kini mobil van mewah yang membawa mereka telah melewati pintu besar Mansion mewah yang merupakan rumah utama di sepanjang jalanan yang terpampang tanah yang luas dengan sisi kanan dan kiri jalan yang menampilkan pemandangan taman bunga yang tertata, lapangan golf dan lapangan pacu kuda, juga terdapat beberapa gedung tertutup seperti gedung olahraga. Yoona tak mengerti sedang menuju kemana mobil yang membawa mereka kini.

Mobil itu perlahan terhenti saat memasuki pagar yang lumayan besar, mereka terhenti tepat di depan rumah yang lumayan bagus walaupun terlihat tua dengan desain klasiknya. Apakah Siwon tinggal disini?

Melihat lelapnya Siwon membuat Yoona enggan untuk membangunkan pria itu hingga pintu mobil terbuka dan supir yang lumayan berumur itu membukakan pintu mobil geser tersebut dan membungkuk sopan padanya sebelum mengguncang bahu Siwon.

"Tuan Cho, kita sudah sampai di Pavilion kepala pelayan Kim."

Siwon terkesiap bangun dari tidurnya seraya bergumam, "Terimakasih, kau bisa menunggu sebentar disini"

"Mengapa kita kemari?" tanya Yoona bersambut gelengan samar dari Siwon.

"Kita bisa mencari kebenaran disini..." lugas Siwon tak berselera karena satu dan dua hal yang membuatnya takut.

Kenyataan terkadang sungguh menakutkan...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

"Ya Sica, aku akan kerumah sakit besok. Sungguh ada sesuatu yang ingin kuceritakan padamu dan aku rasa, aku butuh saran dan nasihat darimu untuk hal ini..." ucap Seohyun di penghujung sambungan telepon mereka.

*"OMG! Aku mencium sesuatu disana, apakah kau sedang jatuh cinta? Atau kau sedang menjalin hubungan dengan seorang pria?"* tanya Jessica membuatnya kembali mengulum senyuman malu.

*"Besok aku akan menceritakan padamu, baiklah aku sudah sangat mengantuk! Selamat malam!— Pip!"*

*"Fiuuhh hampir saja..."* ucap Seohyun lega seraya menghempaskan tubuhnya di tengah-tengah ranjang, setelah makan malam tadi, dirinya sudah bersiap untuk tidur dan Jessica menghubunginya. Sahabatnya itu menceritakan kondisi kekasihnya yang berangsur membaik walaupun masih dalam keadaan koma dan Seohyun sangat senang mendengarnya. Terlebih mendengar Jessica kembali ceria dan bersemangat seperti biasa.

Seohyun tersenyum menatap langit-langit kamar seraya menghembuskan napasnya penuh kelegaan, "Kyuhyun-ah, apa kau sudah pulang? Aku ingin mengirimkan pesan singkat ataupun meneleponmu malam ini. Tapi aku tak ingin mengganggu..." lirik Seohyun seraya menguap, sungguh dirinya mengantuk, liburan hari ini sungguh penuh makna, keluarganya datang, ke gereja bersama dan menghabiskan waktu makan siang bersamanya. Sore hari hingga malam ia mengobrol begitu banyak dengan Kyuhyun. Suara Kyuhyun yang terdengar mirip dengan suara Doryeonim entah mengapa membuatnya senang sekaligus melepas rindu...

Yang terpenting hubungannya dengan Kyuhyun kini tidak hanya berjalan dalam ketidakpastian, mereka akan bertemu dua minggu kedepan. Seohyun memejamkan matanya dengan angan tentang Kyuhyun yang semakin besar. Sungguh dirinya sangat menyukai Kyuhyun walaupun mereka belum pernah bertemu.

*"Baiklah, terima kasih atas doa baik yang terucap dari bibir manismu. Setelah ini pergilah mengisi perutmu dengan makanan*



*enak, setelahnya tidurlah dengan nyenyak agar kau bisa lebih bersemangat lagi menghadapi harimu yang melelahkan. Tunggu aku pulang, tunggulah waktu untuk pertemuan kita datang aku sangat menyayangimu..."*

"Aku juga sangat menyayangimu Kyu, walaupun kau mungkin tak setampan Doryeonim, semua itu tak akan mengurangi angan ku tentangmu..." ucap Seohyun bersungguh-sungguh seraya memejamkan matanya.

*"Seohyun-ah... Seo joohyun ku yang indah... Aku sangat dan selalu menginginkanmu..."*

Sudut bibirnya semakin tertarik kala ucapan Kyuhyun di penghujung sambungan telepon mereka tadi terulang diingatannya.

"Aku juga sangat menginginkanmu, Kyu..." gumamnya hingga terlarut kealam mimpi.

Dua minggu kedepan, Seohyun berharap Tuhan mempersiapkan semua yang terindah untuknya...

## *Hold on to your promise*

"Apakah benar yang dia katakan?" tanya Siwon mengakhiri ceritanya tentang apa yang ibu Yoona katakan.

Pria paruh baya itu mendesah lelah, "Sesungguhnya semua ini bukan wewenang saya untuk bercerita..."

Membuang napasnya kasar, "Appa dan eomma sudah tiada, aku tak mungkin meminta penjelasan di pemakaman mereka..." ucap Siwon kesal.

Pria berumur itupun menganggukkan kepalanya, "Saya mengerti, saya akan menceritakan semua hal yang saya ketahui pada anda. Saya mulai bekerja disini setelah Tuan Cho berhasil mengepakkan sayap Chalmart stores Inc. merajai pasar Korea Selatan..." gumam Jongnam menerawang jauh, memilah harus dimana dia memulainya.

"Saya semula tidak begitu tahu banyak tentang kehidupan pribadi Tuan Cho Eunjae. Sebagai seorang tukang kebun, saya bersikap selayaknya pekerja kasar di rumah mewah ini. Tuan Cho Eunjae sangat senang berbicara dengan saya, kami sering bertukar pikiran dan mendiang ayah anda adalah seorang yang senang bercerita jika sudah merasa nyaman dan percaya. Berawal dari tempat istirahat saya di dekat lapangan golf hingga diruang penyimpanan anggur saat saya telah di percaya menjadi Kepala pelayan disini. Disana, Tuan Eunjae sering menceritakan pada saya tentang siapa dirinya dan bagaimana kehidupannya sebelum memutuskan untuk melangkah dan mendirikan Chalmart stores Inc. Tuan Eunjae bercerita tentang dirinya yang memiliki seorang ibu yang tidak

diakui oleh negara sebagai istri seorang pemilik Chonmun Group, raja perusahaan terbesar Korea Selatan kala itu."

Siwon mengerutkan dahinya, "Jadi perkataan Samchon dulu benar adanya? Appa adalah putra dari wanita simpanan ayahnya? Apa mereka menjalin hubungan gelap diluar pernikahan resminya?" tanya Siwon betubi-tubi, Jongnam lantas menggelengkan kepalanya.

"Mendiang kakek anda Cho Jae-in adalah putra tunggal konglomerat ternama pada masanya, ia mendirikan Chonmun Group dan merintisnya dengan menarik perusahaan-perusahaan besar seluruh Korea Selatan untuk bangun dan berkembang bersama dibawah asuhan Chonmun Group. Dia menikah dengan wanita biasa yang ia cintai dan mendapatkan Cho Eunjae sebagai putra pertamanya, namun dunia bisnis tidak serta merta berjalan mulus, dia terpaksa menjalani pernikahan resmi dimata hukum dan bisnis demi suntikan dana besar dari perusahaan asing yang berkembang bersama Rusia dan Korea Selatan. Dia menikahi putri tunggal pemilik perusahaan itu hingga mendapatkan Cho Kangin sebagai putra keduanya dan Tuan Cho Eunjae tercatat sebagai anak adopsi. Cho Eunjae tumbuh dalam didikan dunia bisnis yang keras, karena itu bakatnya mengolah perusahaan sudah terlihat sejak remaja. Sedangkan Cho Kangin tumbuh dalam kasih sayang ibunya, dia malas belajar dan terbiasa menganggap remeh semua hal, termasuk pekerjaan dan tanggung jawabnya. Hingga kematian Cho Jae-in membuat saham 50% perusahaan yang dia miliki di wariskan untuk kedua putranya. Pada hari itu Cho Kangin marah besar karena wewenang perusahaan jatuh lebih besar untuk seorang anak wanita simpanan dan kekuasaan tertinggi jatuh ditangan Cho Eunjae, dia menuntut dan mendesak hingga Cho Eunjae memilih bertukar dan memberikan saham 30% miliknya serta meminta Cho Eunjae mundur dari kepemimpinan perusahaan lalu menyerahkan padanya. Segalanya berjalan menjadi tidak

stabil. Perusahaan hampir *collapse* hingga para deputi perusahaan melimpahkan kekuasaan tertinggi perusahaan kepada penyokong perusahaan yang lebih berkompeten. Bendera Chonmun Group dalam sekejap berganti dengan bendera milik Hassan Group. Chonmun Group pun telah punah pada masa itu."

Menatap Cho Siwon yang menyimak kisahnya, "Untuk kisah masa lalu yang anda tanyakan," beralih menatap pada Yoona, "Apakah ibumu bernama Im Yurim?" tanya Jongnam membuat Yoona mengangguk kaku.

"Im Yurim putri tunggal kepala divisi keuangan perusahaan yang amat sangat di percaya oleh mendiang kakek kalian dan Im Yurim adalah sahabat kecil Cho Eunjae dan Cho Kangin, hanya saja usianya yang sebaya dengan Kangin membuat mereka bersahabat begitu dekat bagai saudara kandung. Ibumu tidak berbohong, apa yang ia katakan benar adanya. Kau putri dari pernikahannya dengan Cho Kangin, pernikahan yang tak pernah diresmikan dalam catatan negara. Maaf, pernikahan yang memang Cho Kangin lakukan untuk menutupi hubungan gelapnya dengan Park Gyuri. Nyonya Im mengakui itu semua pada Tuan Eunjae setelah sebelas tahun pernikahan mereka, saat Tuan muda Kyuhyun berusia satu tahun. Namun Tuan Cho Eunjae menolak untuk mengambil tindakan apapun dan hanya memilih diam, baginya keluarga kecil dan anak-anaknya adalah prioritas utama. Baik anda maupun tuan muda, Tuan besar selalu ingin memastikan keadaan kalian baik-baik saja. Saya harap tak ada kebencian atas terungkapnya fakta masa lalu disini, karena bagi mendiang ayah anda, putranya sampai kapanpun tetaplah Cho Siwon dan Cho Kyuhyun..." tutup Jongnam mengakhiri kisahnya.

Siwon memijat kepalanya yang terasa berdenyut kuat, "Tak akan ada benci, terutama untuk adikku, tapi masalahnya disini, bagaimana Kyuhyun bisa menerima bahwa dirinya putra Cho

Kangin sementara dia sangat membenci biadap itu? Adikku pasti akan sangat terluka saat mengetahui ayahnya sendiri yang telah berusaha membunuh dirinya dan keluarganya."

Yoona mengerutkan dahinya seraya mengusap punggung Siwon, "Oppa..." lirik Yoona memberi dukungan moril untuk pria itu.

Jongnam mengangguk paham, "Bagaimana pun, sulit bagi kita mengelak pada takdir Tuhan yang telah di tetapkan. Anda tahu saat ini keadaan sedang genting, kami sudah dalam tahap mendekati pria misterius tiga belas tahun lalu dan ketika mendapatkan celah, kami akan meringkusnya. Sebelum semua keadilan terungkap, aku mohon jangan memberitahukan hal ini pada Tuan Kyuhyun. Kita sedang menghindari masalah internal keluarga karena masalah besar sesungguhnya sudah berada didepan mata. Dapatkah anda mengerti?" tanyanya pada Siwon meminta kepastian.

Mengangguk samar, "Selayaknya mendiang Appa, aku akan memastikan yang terbaik untuk keluarga ku..." ucap Siwon mantap.

Kim Jongnam tersenyum penuh haru, "Buah memang jatuh tak pernah jauh dari pohonnya, kau begitu bijaksana seperti ayahmu..."

Siwon menganggukkan kepalanya seraya tersenyum kaku, "Baiklah, maaf telah mengganggu waktu istirahatmu, aku rasa kami harus kembali..." ucapnya seraya membungkuk sopan di buntuti oleh Yoona.

Jongnam pun turut berdiri membungkukkan tubuhnya sopan, "Saya tidak pernah keberatan menerima kedatangan anda kapanpun itu, terima kasih telah berkunjung kemari. Maaf jika ada perkataan saya yang tidak berkenan. Selamat malam dan selamat beristirahat, Tuan..."

-

Mobil yang membawa mereka kini berhenti tepat di depan rumah besar nan mewah disana, Siwon keluar dari mobilnya saat salah satu *bodyguard* bertubuh besar membukakan pintu mobil untuknya. Yoona merasa bingung dengan diam nya Siwon akhirnya bersuara, "Tolong antarkan saya pulang ke Eternal apartemen di Gangnam." ucapnya tanpa menoleh pada Siwon yang menunggunya di ambang pintu mobil.

Membuang napasnya kasar, "Supir Han sudah tak akan pergi kemanapun, ayo keluar dan ikut aku masuk kedalam." tukas Siwon datar membuat Yoona bersedekap.

"Biarkan saja aku pulang..." ucap Yoona tak kalah datar.

"Kau ingin kita sampai disini?" tanya Siwon membuat Yoona membuang mukanya enggan menatap pria itu.

Siwon menghela napasnya lelah, perempuan memang begitu banyak tingkah.

"Keluar sekarang atau aku akan menidurimu disini!" gertak Siwon membuat Yoona tergegas menatap supir yang langsung menunduk saat mata mereka bertemu melalui spion.

"Bukankah kita harus berhenti sampai disini? Kau ingin menuruti perkataan Eomma, bukan?" tanya Yoona sarkas dengan mata yang berkaca-kaca.

"Im Yoona..." ucap Siwon terdengar begitu kelam dan mengancam.

"Aku mau pulang!" pekik Yoona kini kembali menangis.

"Supir Han, kau bisa pergi sekarang." titah Siwon membuat supir itu menurut dan bergegas keluar.

Yoona pun tak kalah gesit keluar dari mobil van tersebut, tak peduli Siwon berdiri diambang pintu dengan tatapan rak ingin dibantah. Yoona hendak melewati tubuh pria itu namun dengan gesit Siwon mendorong tubuhnya hingga punggungnya membentur badan mobil.

"Kau ini kenapa, huh? Jangan membuat kepalaku bertambah pening!" bentak Siwon mendapat perlawanan dari tatapan mata Yoona yang tak kalah tajam.

"Aku menunggu keputusanmu sedari tadi tentang hubungan kita! Apakah kita harus melanjutkannya atau berhenti! Tapi kau terus saja mendiamkanku! Aku ingin pulang sekarang!" pekik Yoona mendorong tubuh Siwon dan hendak melangkah pergi, namun Siwon secepat kilat menyentak tantangan hingga tubuh mungilnya masuk kedalam pelukan pria tersebut.

"Aku diam bukan berarti aku menyatakan berhenti, Im Yoona berhenti bersikap kekanakan..." ucap Siwon dengan nada memelan, berusaha untuk menahan Yoona.

Mendorong tubuh Siwon perlahan hingga pelukan pria itu terlepas, "Kita saudara sepupu Oppa, sangat sulit untuk melanjutkan hubungan ini. Jika kau memang tak sanggup untuk melanjutkannya, bisakah kita menghentikan semua ini sekarang? Sebelum semuanya menjadi sangat jauh dan aku bisa mati saat harus melepaskanmu..." ucap Yoona kini kembali terisak pilu.

Siwon menangkap wajahnya hingga mata mereka saling tatap dengan begitu dalam, "Yoon-ah, bahkan saat ini jika aku membiarkanmu pergi, hidupku pasti akan hancur..." lirik Siwon

membuat Yoona menggeleng samar, "Oppa faktanya kita tidak bisa bersama, terlebih ibuku sangat membencimu..."

Tanpa kata Siwon menarik wajah Yoona dan menyatukan bibir mereka rasanya sulit untuk berkata-kata, rasanya saat ini tindakan lebih berharga daripada sebuah kata. Siwon menyampaikan rasa hatinya pada Yoona, wanita itu sangat berharga untuknya saat ini. Siwon ingin mereka bertindak dan melawan keadaan.

Saat ciuman keduanya terlepas, "Yoon-ah..." bisik Siwon menyatukan dahi mereka. Yoona menatap matanya tak kalah dalam.

"Sayang, Cho Kangin telah membuatku dan adikku menderita selama belasan tahun ini. Dia membuatku kehilangan ayah dan ibuku, dia membuat adikku menderita dengan traumanya yang berkepanjangan. Bahkan luka masa lalu karenanya dan aku mengerti dia juga mtnorehkan luka di hatimu teramat dalam. Kau tahu? Sekarang aku sudah tak ingin membiarkannya membuatku kehilangan wanita yang sudah kucintai sepenuh hati. Demi apapun itu, aku akan mempertahankan dirimu..." ucap Siwon bersungguh-sungguh hingga sebulir air mata jatuh serempak membasahi pipi mereka masing-masing.

"Siwon Oppa, terima kasih telah mencintaiku dengan sepenuh hati..." lirik Yoona terisak memeluk tubuh Siwon erat.

"Kau tahu? Apapun yang terjadi aku tak akan melepasmu pergi, bahkan mulai malam ini... Tinggallah bersamaku disini..." lirik Siwon membuat Yoona mengguguk di dalam pelukannya.

Yoona bertekad akan mempertahankan pria yang mencintainya sepenuh hati, mempertahankan pria berharga ini untuk hidup bersamanya sampai mati. Cinta memang terlalu naif dan egois.



\*\*\*

Disebuah karavan yang trparkir sempurna di bawah pohon, tepat menghadap indahnya Sungai Han yang nyaman dan menenangkan. Pinggiran kota Seoul, jauh dari keramaian, disinilah Hyunseung tinggal selama bertahan-tahun. Dia pria yang bebas, menyukai alam luas yang menyuguhkan ketenangan. Selama perjalanan menuju kemari Hyuna yang mabuk terus bernyanyi dan mengumpat seseorang tak jelas.

Tersenyum samar seraya meletakkan tubuh mungil gadis unik itu diatas ranjangnya, bersandar pada dinding, ia kembali mengamati Hyuna dan lagi-lagi sudut bibirnya tertarik. Mungkin dirinya sudah gila, atau mungkin memang dia sudah tergila-gila pada pesona gadis bodoh seperti Hyuna.

Menyentakkan kepalanya kasar seraya bergumam, "Tentu saja aku senang, karena jembatan untuk menemukan domba empuk sudah berada dalam genggaman..."

Hyunseung terkekeh geli ketika sebuah ide terbit begitu saja dikepalanya, sebuah ide yang sangat bagus untuk mengikat anak ayam hingga tak akan pergi kemanapun. Biarlah kini serigala yang memegang kendali.

\*\*\*

Pria paruh baya itu tersentak dari tidurnya hingga sang istri turut tersentak bangun karenanya.

"Yeobo... Apakah kau bermimpi buruk?" tanya sang istri membuat Jongnam menggeleng samar.

"Apakah Hyuna sudah kembali?"

Wanita paruh baya itu menggeleng samar, "Dia sepertinya tak pulang malam ini, sore tadi dia pergi bersama Yesung ke rumah Tuan muda dengan helikopter. Apakah ada yang salah dengan putri kita?" tanya istrinya cemas.

Jongnam hanya dapat menggeleng samar, "Aniyaa, tidurlah lagi Yeobo. Aku akan menghubungi Yesung untuk memastikan keberadaan Hyuna..."

-

*"Hyuna sedang memeriksa seluruh bagian CCTV keamanan sepanjang jalan darat menuju kemari Appa, sinyal ponselnya juga berada beberapa kilo meter dari sini. Dia tidak kemana-mana, sepertinya dia tertidur diatas pohon saat membenarkan kabel kamera pemantau seperti biasanya. Nanti saat dia kembali, aku akan menyuruhnya untk menghubungimu..."*

"Baiklah, terima kasih atas informasinya. Kau juga seharusnya tidur saat ini, ini sudah terlalu larut. Pulanglah kerumahmu, kasihan anak dan istrimu di rumah." perintah Jongnam memperhatikan putra sulungnya itu.

*"Tentu saja Appa, setelah mengecek seluruh sistem penjagaan aku akan kembali kerumah. Tidurlah, jam tidur berkualitas sangat di perlukan. Appa sudah lagi muda."*

"Ya, aku sangat tahu hal itu. Selamat malam."

Setelah panggilan itu terputus, mata senja itu kontan memejam. Entah mengapa perasaannya kini tak menentu memikirkan putri bungsunya. Semoga saja ini bukanlah sebuah firasat buruk dan Hyuna baik-baik saja...

\*\*\*

*Keesokan harinya...*

Kedua mata indah itu terbuka serempak di dua lokasi berbeda. Mata setajam elang itu kini berkedip pelan lalu tersenyum, tak jauh berbeda dengan mata sebening embun yang berbinar begitu cantik walau sedikit sembab khas bangun tidur.

Kyuhyun yang terlentang kini membawa tubuhnya menghadap ke kiri, sedangkan Seohyun yang semula memeluk gulingnya dalam keadaan ke kiri kini membalik tubuhnya, menghadap ke arah kanan. Di dua sisi ranjang yang berbeda, ranjang yang berbeda tentunya tempat yang berbeda, keduanya seolah saling tatap dan memberikan senyuman pagi mereka serempak.

"Selamat pagi Seo Joohyun..."

"Selamat pagi Cho Kyuhyun..."

Membiarkan detakan jam dini hari membelai sukma, Seohyun memang sengaja bangun sepagi ini agar ia tak terlewat saat Kyuhyun menelponnya. Begitu pula Kyuhyun, meski telah berjanji malam tadi pada dirinya sendiri untuk tidak membohongi Seohyun lagi, tapi dini hari ini, setidaknya ia ingin sekedar berkabar dan mengucapkan perpisahan.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Dering ponsel membangkitkan hasrat hatinya yang sedari tadi menunggu. Ini pukul 4.20 pagi, apakah Kyuhyun sudah berada di bandara, ataukah baru saja bangun? Entahlah...

Dengan dada berdebar dia menjawab ponselnya, terdengar samar-samar suara hiruk pikuk keramaian. Matanya memejam kala suara serak nan jantan pria itu menyapanya.

*"Dini hari disini, membuatku mengingatmu. Aku ingin mendengarkan suaramu sebelum pergi..."*

Tersenyum seraya mengigit bibir bawahnya, "Aku senang kau menelponku sekarang. Aku pikir tadi malam adalah sapa telpon kita yang terakhir."

*"Ssstt... Tak ada yang terakhir karena memang kita belum pernah memulainya. Aku akan segera kembali, kita akan bertemu dan memulai segalanya. Aku harap kau memegang janji ku..."*

Seohyun menganggukkan kepalanya dalam keadaan mata terpejam, "Ya Kyu, aku akan ku memegang janjimu, dua minggu tak akan lama dan aku akan bersabar..." ucap Seohyun mantap.

*"Aku sudah berada di gate penerbangan, mungkin tak lama lagi giliran pesawat kami akan terbang. Aku akan mengakhiri panggilan ini, semoga harimu menyenangkan."*

*"Safe flight Kyu, semoga penerbanganmu lancar dan menyenangkan..."*

*"Sampai jumpa dua minggu kedepan dengan surat-surat yang kau tulis selama penantian dua minggu ini. Aku juga akan menulisnya. Kita akan saling bertukar surat saat bertemu..."*

Seohyun tak dapat berhenti tersenyum, Kyuhyun benar-benar manis, "Sampai jumpa juga, aku pasti akan sangat merindukanmu..." bisik Seohyun pelan.

*"Begitu juga aku, baiklah kita akhiri panggilan ini, sayang. Ingatlah, aku pergi dengan rindu dan akan kembali membawa rinduku pulang. Tidurlah lagi. See you later"*

"Ya, *see you when I see you...*" bisik Seohyun jelas tak rela, seperti kekasih yang ingin di tinggal pergi. Sungguh berlebihan.

Saat panggilan itu terputus, Seohyun kontan memeluk gulingnya dengan erat seraya berkata lirih, "Segera kembali Kyu, aku disini menggenggam erat janjimu..." lirih Seohyun memejamkan mata.

Membawa angannya tentang Cho Kyuhyun kembali ke alam mimpi untuk empat belas hari kedepan. Mungkin saja dirinya akan lelah menunggu, tapi bukankah lebih baik karena mereka memang akan bertemu?

Biarlah waktu berlalu dan takdir baik akan membuat mereka bertemu...

\*\*\*

### **-Seoul Hospital-**

Kacamata hitam keluaran Dior itu bertengger manis diwajah cantiknya, Seohyun berjalan penuh percaya diri bagai di *catwalk* hatinya begitu senang yang ini hari senin yang sangat menyenangkan. Berbekal kumpulan surat dari Kyuhyun, Seohyun memang bertekad menceritakan semua tentang Kyuhyun pada Jessica dan meminta saran-saran terbaik dari sahabatnya itu tentang pertemuannya dengan Kyuhyun.

Tidak, dia tak meminta tips tentang seks ataupun segalanya dari Jessica, dia hanya ingin tahu apa yang Jessica lakukan jika pertama kali bertemu seorang pria dan bagaimana pendekatan yang

perempuan itu lakukan. Sungguh ini pengalaman pertama Seohyun untuk bertemu dengan seorang pria dalam artian bertemu untuk berkenan dan melakukan pendekatan. Memikirkan semua itu membuat wajahnya kontan memerah. Sungguh dirinya sangat lemah...

-

"*Oh my gosh...*" gumam Jessica menutup bibir tipisnya seraya membaca surat-surat dari Kyuhyun. Kini dia berada di surat keempat dan seluruh persendian tubuhnya mengilu.

"*I don't know why, I think he's hot man. Really really bad boy!*" pekik Jessica mengipas wajahnya dengan kertas surat itu membuat Seohyun memekik menahan tangannya.

"Kau bisa merusak suratnya Jess!" panik Seohyun melepaskan kertas berharga itu dari tangan Jessica.

"Ish, berlebihan sekali..." cibir Jessica membuat Seohyun mencebikkan bibirnya.

"Setiap lembar surat darinya sangat berharga untukku..." ucap Seohyun dengan wajahnya yang merona merah.

Jessica senang melihat wajah bahagia Seohyun yang sedang jatuh cinta, namun kini dahinya berkerut.

"Apa kau pernah melihatnya? Bukankah di surat tadi dia hanya memberikanmu fotokopi kartu penduduknya, dia tidak sedang mengerjaimu kan?" tanya Jessica membuat Seohyun berkedip ragu.

Tersenyum lebar, "Ya, dia sangat pemalu tapi kami pernah melakukan panggilan video. Wajahnya sangat tampan menurutku

dan dia pria yang manis..." bohong Seohyun sembari membayangkan wajah Doryeonim.

"Panggilan video? Apakah semacam video seks?" tanya Jessica *to the poin*.

Wajah Seohyun kontan merona merah, "Aniyaa, kami hanya berbicara obrolan ringan. Dia hanya mengirimiku surat-surat erotis karena aku yang memintanya, selebihnya kami tak pernah melakukan hal semacam itu melalui panggilan." jelasnya membuat Jessica terkekeh geli seraya menganggukkan kepalanya.

"Jadi dua minggu kedepan kau berjanji akan bertemu dengannya?"

Mengangguk mantap, "Ya, setelah dia pulang dari Narita..."

"Sepertinya dia pria yang panas dan bisa saja mengincar seks darimu. Berhati-hatilah dengannya, kau belum terlalu jauh mengenalnya jangan terlalu mudah. Aku takut dia hanya ssasaeng fans yang ingin menjebakmu, bisa saja kegiatan intim kalian dia rekam diam-diam dan disebar luaskan." ucap Jessica mewanti-wanti.

Seohyun mengerutkan dahinya, "Aniyaa, aku pasti akan berhati-hati..." ucapnya yakin, yakin bahwa Kyuhyun tak akan seperti itu.

"Aishh kau ini, kau itu sedang dalam puncak pubertas, mengapa kau tidak memilih pendekatan dengan pria yang nyata daripada pria tak jelas seperti ini! Kau tahu? Yonghwa Oppa sangat menyukaimu bahkan sampai saat ini..." omel Jessica hingga menggerutu tak jelas.

Seohyun menghela napasnya lelah, "Jess mungkin kau dapat mengerti dengan kata-kata seperti ini, 'perihal hati memang tidak bisa dipaksakan' dan aku benar-benar tak bisa memaksa hatiku

untuk menyukai Yonghwa Oppa, semakin mendekat aku merasa semakin tidak nyaman. Sungguh dia bukan tipe pria yang aku inginkan..." jelasnya membuat Jessica mengangguk mengerti.

"Jika dia mendengarkan perkataanmu tadi, dia pasti akan terluka..."

"Aishh makanya jangan terus membahasnya, aku tak pernah ingin melukai siapapun disini. Makanya sejak awal aku selalu memintanya untuk berhenti dan menyerah mendekatiku." tegas Seohyun membuat Jessica terkekeh geli.

"Semoga saja Kyuhyun-mu itu benar-benar pria yang baik. Ah-ya, jadwalmu hari ini sudah selesai? tanya Jessica menatap jam dinding yang baru menunjukkan pukul 5 sore.

"Aku ada rapat di kantor Barbie Inc. pukul tujuh malam nanti untuk serangkaian jadwal tutup tahun..." jawab Seohyun tak berselera.

"Bagaimana jika kita sekarang ke cafeteria, aku sangat lapar. Seohyun-ah kau tahu? Di buku jurnal Donghae Oppa, dia menuliskan 'istriku yang cantik senang berdiet, terkadang membuatku khawatir' lucu sekali, bukan?" kekeh Jessica geli.

Seohyun turut tertawa geli, "Lucunya dia berselingkuh dengan gadis yang kurus darimu..." *jokes*-nya asal, membuat senyum Jessica memudar.

Menangkap hal tersebut, Seohyun mengumpat dirinya dalam hati. "Maafkan aku Jess..." sesalnya bersambut senyuman getir Jessica.

"Terlepas dari apapun itu kesalahannya, aku sangat beruntung telah memilikinya dalam hidupku dan dia sangat mencintaiku Seohyun-ah, dia memiliki catatan pendapatan setiap bulan, dan namaku selalu tertulis disana. Tabungan untuk menikahi Jessica,



dua tahun lagi' dia memang berjanji akan menikahiku tahun 2016 mendatang, tapi sekarang sepertinya semua keinginan kami harus terjeda..." lirik Jessica sedih.

Seohyun memeluk tubuh Jessica erat, "Semua duka pasti akan berlalu, membawa suka cita bersama waktu yang akan datang. Aku selalu berharap akan kesembuhannya agar kalian bisa memperbaiki hubungan kalian..." ucap Seohyun membuat Jessica menganggukkan kepalanya.

"Ayolah kita pergi ke cafeteria!" seru Jessica bersemangat.

Seohyun menganggukkan kepalanya, membawa tubuh mungil Jessica kedalam rangkulannya.

Hari ini terasa begitu menyenangkan, entah mengapa dapat bercerita dengan Jessica tentang Kyuhyun membuatnya merasa pria itu semakin nyata. Hari pertama menunggu sudah hampir usai, namun Seohyun menggenggam semua janji Kyuhyun untuk pertemuan mereka dua minggu yang akan datang. Malam nanti saat akan tidur, dirinya akan kembali menuliskan surat untuk Kyuhyun. Surat yang akan saling mereka tukarkan saat bertemu nanti. Bukankah sangat manis?

## *I'll be Brave*

Kyuhyun melangkah kesana-kemari dengan ponsel yang menempel di telinganya, menunggu panggilan tersambung berakhir sahutan operator. Menghela napasnya lelah, "Aishh jinja? Bodoh! Kau dimana?!" bentak Kyuhyun meremas ponselnya erat.

Sejak pagi hingga matahari siang semakin menarik, Hyuna sangat sulit dihubungi. Tak tahu mengapa, Hyuna tak pernah seperti ini. Padahal hari ini dia sangat butuh saran dan masukan dari Hyuna. Tapi gadis itu seolah menghilang bagaikan di telan bumi...

"Apa dia sedang sakit?" gumam Kyuhyun menarik napasnya dalam-dalam, menimbang keputusannya untuk menjadi lebih berani. Dia tak memiliki keahlian apapun selain uang, bahkan ia tak dapat melindungi dirinya sendiri. Dirinya tak tahu kapan pria sialan itu akan mengganggu hidupnya, jika itu terjadi dan Seohyun ada disisinya, bagaimana dia dapat melindungi Seohyun? Sungguh dirinya benar-benar parah...

Dengan penuh pertimbangan ia mencoba menghubungi sang kakak untuk meminta sebuah pendapat. Siwon memang selalu dapat diandalkan dan Kyuhyun percaya, berbicara dengan sang kakak akan membawanya mendapatkan keputusan terbaik.

*"Ya Kyu ada apa?"*

Panggilan itu tersambung seperti biasanya, Cho Siwon selalu bertanya seperti ini kepadanya. Kyuhyun meneguk ludahnya kasar seraya menghembuskan napas perlahan, "Begini Hyung aku butuh pendapat darimu, a-aku rasa sudah cukup aku seperti ini..." ucap Kyuhyun terjeda dalam kebingungannya sendiri.

*"Hah? Apa maksudmu Kyu. Katakanlah dengan jelas agar aku dapat memberikan masukan terbaik untukmu"*

"Hyung, aku ingin belajar untuk lebih berani. Aku ingin bisa lebih percaya diri dan tidak takut lagi, jadi jika pria itu datang dan ingin menyakitiku. Aku bisa melawannya..."

Hening sejenak di seberang sana, Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Hyung? Apa kau masih disana?" tanyanya lagi.

*"Apa kau butuh seseorang trainer untuk melatih kepribadianmu dan mengajarkanmu ilmu bela diri dan lain hal. Tapi bukankah kau sulit beradaptasi dengan orang baru?"* pertanyaan Siwon disana membuatnya tertegun cukup lama. Sungguh dirinya benar-benar payah!

"A-aku memang sulit untuk percaya dengan orang baru, tapi jika dengan Hyuna kami pasti akan selalu bertengkar."

*"Bagaimana dengan Detektif Lee? Aku akan berbicara dengannya untuk melatihmu, bagaimana?"* usul sang kakak kontan membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

"Baiklah jika begitu, Hyung. Aku menunggu kabar selanjutnya darimu." ucap Kyuhyun mengakhiri panggilan tersebut.

Berjalan menuju lift khusus dirinya ingin ke belakang rumah, menikmati udara hangat khas musim panas. Membawa kertas dan bolpoin bersamanya, Kyuhyun ingin menulis surat terakhir sekaligus menulis surat pertama yang akan ia tukarkan nanti dengan Seohyun saat pertemuan mereka. Surat yang akan berisikan sebuah pengakuan dan permintaan maaf. Sedari dini hari saat panggilannya dan Seohyun terputus ia mulai memahami satu hal yang tak pernah disadari selama ini.

Bagaimana caranya untuk lebih berani adalah memulai semua keberanian itu dengan percaya diri...

\*\*\*

### **-Cho's House-**

Yoona tersenyum saat menemukan punggung prianya di balkon kamar yang luas itu, dengan cepat ia berjalan memeluk tubuh atletis pria kesayangannya yang sedang menelpon itu.

"Ya mungkin besok pagi aku akan pergi bersama Detektif Lee ke rumahmu." ucap Siwon setelahnya panggilan itu terputus.

"Kau menelpon siapa, Oppa?" tanya Yoona mengecup rahang Siwon ketika pria itu menoleh.

"Adikku, dia juga kakak tirimu..." ucap Siwon tersenyum manis menarik tubuh kekasihnya itu hingga berada dihadapannya.

"Oppa, aku sedikit bingung disini, tapi maafkan aku sebelumnya, bukankah Eomma bilang bahwa adikmu sudah bunuh diri setelah kedua orangtua mu mati di bunuh. Lalu bagaimana ceritanya sekarang adikmu masih hidup?" tanya Yoona tak mengerti dengan apa yang ia ketahui kini.

"Yoon-ah, keadaan adikku saat itu sedang buruk dan beberapa pihak kepolisian yang tak bertanggung jawab sering mencari-cari keuntungan dengan mencoba melakukan penyidikan padanya. Karena dia satu-satunya korban yang hidup dalam kasus pembunuhan itu, juga dia adalah saksi kunci yang bisa saja masih diincar oleh pembunuh orangtua kami waktu itu. Jadi setelah berkonsultasi dengan psikiater yang menanganinya juga berkonsultasi bersama Kepala pelayan Kim, kami memutuskan

untuk merilis kabar kematian adikku setelah kabar kematian orang tuaku tersebar ke publik. Walaupun dalam sekejap kami menarik berita tersebut dari peredaran, namun segalanya yang telah menjadi konsumsi publik akan kekal begitu saja. Bagaimana tragisnya kematian orangtua ku karena sebuah pembantaian di Pulau Jeju, juga kabar kematian adikku. Semua orang yang hidup pada masa itu mengetahui bahwa pewaris Chalmart stores Inc. hanya tinggal aku satu-satunya. Tak ada orang luar yang mengetahui bahwa adikku masih hidup, mungkin saja hanya dirimu. Jadi aku mohon padamu jangan pernah memberitahukan pada ibumu bahwa adikku masih hidup."

Yoona tertegun mendengarkan penjelasan Siwon, "Pasti sangat sulit hidup seperti kalian, kalian memiliki segalanya namun kenangan masa lalu yang kelam dan bahaya masa lalu mungkin saja masih mrngintai kalian. Oppa, aku harap kau selalu berhati-hati untuk pergi kemanapun. Bisa saja kau menjadi incaran mereka sekarang." ucap Yoona penuh kekhawatiran.

Siwon menggeleng samar, "Hidupku sekarang terasa lebih ringan semenjak ada dirimu..." ucapnya membuat senyuman Yoona kontan merekah, memeluk tubuh prianya seerat mungkin.

"Terimakasih Oppa, kau pun telah membuat aku yang penuh kekurangan ini menjadi lebih berarti..." bisik Yoona pelan.

"Itulah gunanya berpasangan, kita akan melengkapi apa yang kurang dari diri kita melalui pasangan masing-masing."

"Kau benar-benar pria yang dewasa, aku beruntung menjadi wanita yang kau inginkan."

Terkekeh geli, "Meskipun memilikimu tak membuatku untung, aku akan tetap bersyukur karena kau bisa memuaskan ku..." kelakar

Siwon memancing protes dari bibir Yoona, sesuatu yang paling ia sukai sejak awal dari kekasihnya ini.

"Kau menyebalkan sekali, Oppa!" pekik Yoona di akhir omelannya seraya memukul punggung Siwon yang memeluknya erat.

"Yoon-ah, aku sangat mencintaimu dan aku tak ingin kita menyerah pada apapun itu nantinya..."

Menganggukkan kepalanya, "Aku juga sangat mencintaimu dan aku tak akan melepaskanmu..." ucap Yoona memeluk tubuh Siwon erat.

"Tapi sekarang kau harus melepaskanku, aku harus kembali ke kantor. Jam makan siang dan makananmu telah usai." kelakar Siwon membuat Yoona terbahak.

"Lagipula kau terlalu jahat membatalkan semua Jadwal ku hari ini, bisa-bisa karir keartisan yang aku rintis bisa saja lenyap begitu saja..." sungut Yoona membuat Siwon mengangkat kedua bahunya, "Setelah menjadi istriku nanti, kau tak akan memerlukan semua itu..."

Mencebik kesal, "Dasar tuan sok kaya!"

"Aku memang kaya raya"

"Menyebalkan sekali!"

Siwon terkekeh geli meninggalkan kecupan di dahi Yoona, "Aku pergi dulu, jika bosan kau bisa pergi. Pinta saja penjaga pintu menyiapkan supir untukmu, tapi kabari aku terlebih dahulu..."

Yoona memejam kala Siwon mengecup dahinya sepenuh hati dan dia merasa menjadi wanita paling beruntung di dunia ini. Tuhan dan takdirnya memang tak bisa di tebak...

\*\*\*

### **-Pavilion Mansion Cho-**

"Anabadihom?! Spada! Aku pulang!" pekik Hyuna dengan suara cemprengnya memasuki rumah.

Sang ayah yang berada di teras taman samping rumah kontan berdiri meninggalkan koran dan menghampirinua, "Hei-yak, kau kemana saja malam tadi hingga tidak pulang?" tanya Jongnam pada putri bungsunya itu.

Hyuna hanya dapat memamerkan barisan giginya seraya mengangkat tangannya yang membawa tiga potongan kabel rusak, "Terdapat banyak kabel CCTV di jalan masuk menuju kerumah Tuan muda yang dimakan tupai, sepanjang malam aku berpatroli disana membenarkan kabel hingga tertidur di atas pohon besar." cerita Hyuna bersemangat seperti biasanya.

Jongnam mengerutkan dahinya menatap wajah putrinya seraya menghela rambut pirang Hyuna yang menutupi wajahnya, "Appa rasa lebih baik kau memotong rambutmu, ranting pohon dan daun kering sampai menyangkut di rambutmu..." ucap ayahnya dingin namun penuh perhatian seperti biasanya.

Hyuna tergegap menganggukkan kepalanya, "Nanti aku akan memangkasnya dengan gunting pohon! Hahahaha!" gelaknya hampir memancing amarah sang ayah, namun ibunya menghentikan semua itu.

"Hyuna-yaa pergilah mandi, Eomma memasak ayam jahe kesukaanmu..." ucap sang ibu dari balik pantry dapur membuat Hyuna kontan membungkukkan tubuhnya kearah sang ayah.

"Baiklah Appa, putrimu yang cantik ini mau mandi dulu ya!" pekik Hyuna berlari menaiki tangga rumahnya menuju kamar.

Matanya kontan berkaca-kaca kala meraih pintu kamar dan memasukinya.

*Blam!*

Hyuna memejamkan matanya seiring dengan bulir air yang terjatuh membasahi pipinya, membiarkan tubuhnya yang bersandar pada pintu merosot jatuh. Ia pun menunduk meletakkan kepalanya pada tangan yang terlipat rapi diatas lututnya, pundaknya pun bergetar hebat kala tangisnya memecah tanpa suara. Hyuna memang paling hebat membunyikan semua perasaannya. Baik itu sedih ataupun hancur sekalipun. Ya saat ini dirinya telah hancur, sebagai gadis hidupnya kini benar-benar hancur.

### ***Flashback on***

Suara kicau burung perlahan menarik dirinya untuk bangun dari mimpi indahny, mimpi yang aneh dan sulit untuk ia ingat dan ia cerna. Membawa tangannya menggaruk kepala, Hyuna membawa jemarinya menggaruk lehernya hingga matanya membelak saat tangannya turun hendak menggaruk dadanya, baru ia sadari bahwa dirinya tak mengenakan baju.

Hyuna kontan membelak dan melihat kini tubuhnya hanya berbalut selimut tipis, "A-aniyaaa..." lirihnya saat mendapati



tubuhnya tak memakai sehelai benang pun di dalam selimut tipis tersebut.

Hyuna kontan bangkit dari tidurnya, memandang sekitar kamar sempit ini dengan berselimut kebingungan ini kamar didalam sebuah mobil? Apa ini sebuah karavan? Tanya Hyuna dalam hati lalu meringis nyeri saat bangkit dari tidurnya.

"Akh...aww!" rintih Hyuna menahan rasa sakit yang tak terhingga pada pusat tubuhnya matanya membelak saat melihat terdapat bercak darah pada serprai berwarna putih disana, ia terkejut hingga terduduk dilantai, kedua kakinya tiba-tiba saja lemas.

"A-apa-apaan ini..." gumamnya tergaap.

Hyuna memejamkan matanya saat samar-samar ingatan membawanya dalam sebuah sentuhan Hyunseung di tubuhnya, pria itu membawanya kemari dalam keadaan mabuk dan pria itu memanfaatkan ketidakberdayaannya.

"Sialan..." geram Hyuna dalam rintih berdiri dari duduknya, merintih karena rasa sakit pada tubuhnya hingga menghiraukan semua rasa sakit itu, ia bergerak bangkit menahan semua rasa marah dan tangisnya yang ingin meledak kala melihat baju-bajunya yang tergantung rapi pada gantungan baju, termasuk dalaman merah mudanya yang tergelak tanpa dosa di sudut ranjang seolah memperolehnya dalam sebuah kenyataan buruk.

Hyunseung, pria sialan itu telah merenggut kesucian dan harga dirinya. Benar-benar manusia biadap yang tak pantas untuk hidup.

-

Langkah kakinya tertatih keluar dari kamar itu, pusat tubuhnya seakan menjerit kala kakinya melangkah. Hyuna meringis tapi enggan menyerah melangkah dengan mantap hingga bertemu dengan pria itu di dapur kecilnya.

"Hei kau sudah bangun..." tanya Hyunseung tanpa dosa tersenyum dibalik pantry.

"Mengapa kau melakukan semua ini padaku?" tanya Hyuna tercekot oleh lehernya yang terasa menarik.

Pria itu menoleh lalu tersenyum tanpa dosa, "Aku pria pertamamu jawabnya tanpa beban.

Kau benar-benar sialan!" pekik Hyuna berlari menyambar pisau dimeja, saat ujung pisau itu hampir menancap di kulit punggung Hyunseung pria itu dengan gesit berbalik dan menahan tangan kirinya hingga mata pisau digenggaman Hyuna menggores kulit wajahnya serempak dengan tubuh Hyuna yang menghantam dinding.

*Brak!*

Hyuna terus berusaha menancapkan pisau itu pada Hyunseung hingga pria itu membawa tubuhnya membentur dinding dan mencengkram tangannya erat hingga pisau itu terlempar ke lantai.

"Kau pria biadap! Aku harus membunuhmu!" teriak Hyuna memukul dada Hyunseung dengan kepala tangan ringkihnya.

"Kau menerimaku malam tadi, kau juga menginginkannya meskipun dalam keadaan mabuk!" pekik Hyunseung menahan tubuh Hyuna yang bergetar hebat bersama tangisnya.

"Lepaskan aku, kau sudah merusak segalanya kau menghancurkan hidupku!" pekik Hyuna mendorong tubuh Hyunseung.

"Hyuna-yaa *come on!* Kau terlalu naif, hidupmu tak akan hancur hanya karena kehilangan selaput dara!"

"Tutup mulut busukmu bajingan dan biarkan aku pergi!" pekik Hyuna mendorong tubuh Hyunseung hingga menjauh darinya.

"Kau harus membuka pikiranmu, bagaimana pelacur di luar sana yang bahkan menjajakan selangkangannya, mereka tidak hancur sama sekali!" bentak Hyunseung menarik tangan Hyuna demi menahannya, membuat gadis itu tersenyum miris.

"Jadi kau sudah puas karena telah berhasil menjadikan ku seperti pelacur?" tanya Hyuna sarkas.

"Aku merasa puas karena aku pria yang pertama untukmu, Hyuna-yaa aku sungguh ingin memilikimu seutuh-"

*Plak!*

"Hentikan omong kosongmu bajingan dan menyingkir dariku, biarkan aku pergi!" pekik Hyuna menyentak tangannya hingga cekalan tangan pria itu terlepas begitu saja.

"Jangan hentikan aku atau kubunuh kau sekarang juga!" pekik Hyuna histeris meninggalkan pria sialan itu.

### ***Flashback off***

Gemicik air dari shower membasahi kepalanya, Hyuna memejam menikmati guyuran air yang larut bersama air matanya. Entah bagaimana jika ayahnya dan kakaknya tahu, tak tahu bagaimana

jika sang ibu tahu bahwa anak perempuan satu-satunya kini sudah tak lagi gadis. Pria licik itu telah merenggut kesuciannya. Hyuna tak tahu apa yang harus ia lakukan saat ini rasa malu seolah setiap sudut dinding sedang menghujatnya. Sebagai perempuan yang belum menikah, ia gagal mempertahankan kehormatannya sebagai wanita.

"Eomma... Sungguh aku sangat malu..." rintih Hyuna membiarkan tubuhnya merosot jatuh ke lantai. Meringis seraya menggosok tubuhnya yang kotor dan menjijikkan, tak ada tempatnya untuk bercerita tentang semua ini. Bahkan ia tak mungkin menceritakan semua yang ia alami pada Kyuhyun. Tuan mudanya yang egois dan selalu bergantung kepadanya, dia harus menanggung semua ini seorang diri. Menanggung rahasia terbesar dalam hidupnya mungkin hingga mati nantinya.

-  
*"Hyuna-yaa, Yesung Oppa mencarimu!" pekik sang ibu membuatnya bergegas mengusap air matanya, mengacak rambutnya asal, saat makan siang bersama tadi ayahnya terus memperhatikannya seolah mencium sesuatu yang salah, kali ini dirinya tak ingin terlihat kacau di depan sang kakak. Terkadang Yesung Oppa-nya bisa lebih peka dari sang ayah.*

Melangkah keluar dengan gerakan malas khas bangun tidur, ia mendapati sang kakak yang berdiri menatapnya seraya bersedekap.

"Wae? Ada apa Oppa, aku baru saja mau tidur siang..." ucap Hyuna seraya memukul pundaknya yang terasa pegal.

"Sejak kapan hari senin menjadi hari libur untukmu?" tanya sang kakak sarkas.

"Hyuna semalaman bekerja lembur, biarkan saja dia istirahat terlebih dahulu hari ini..." sela sang ibu membuat Hyuna tersenyum miris.

"Aku ingin beristirahat hari ini Oppa, lagipula Tuan muda tak ada menghubungiku hari ini. Berarti aku libur..." sungut Hyuna membuat Yesung mendesah lelah.

"Klaim garansi mobilmu sudah di terima, Tuan muda memintaku kemari untuk mengantarkan mobilmu. Dia bilang dia sudah menelponmu tapi kau tak kunjung menjawabnya. Dia berpesan besok kau boleh datang kerumahnya, ada sesuatu yang ingin dibicarakan denganmu." jelas sang kakak panjang lebar membuat senyuman Hyuna mengembang, meraih kunci mobilnya dengan mata berbinar.

"Wah, Porsche ku kembali!" pekik Hyuna berlari keluar rumah, menghiraukan rasa sakit pada pusat tubuhnya, ia sangat senang Kyuhyun mengurus mobilnya yang remuk dengan begitu cepat. Terkadang Tuan mudanya tak sejahat itu padanya, Kyuhyun memang egois, namun terkadang peduli.

*Tiiint!!*

"Oppa, aku suka kulit jok ini juga berwarna kuning! Wah mobilku sangat keren seperti nanas!" pekik Hyuna riang mengeluarkan kepalanya dari jendela mobil tersebut.

Yesung tersenyum melihat adiknya yang selalu terlihat cerita padahal beban di pundak gadis itu sangat berat. Dalam hatinya mengucapkan doa, doa terbaik untuk kebahagiaan adik kesayangannya.

\*\*\*

## **-Kyuhyun's House-**

Kyuhyun tersenyum, kala angin laut menyapa wajahnya. Melepas bolpoin dari tangannya, surat terakhir untuk Seohyun telah selesai. Menatap oranye senja yang membelai netra setajam elangnya, senja yang selalu membuat hatinya berdesir bahagia seperti melihat rona merah pada wajah Seohyun. Dalam senyap ia merana, angin laut membawa nyanyian rindu untuk Seohyun pergi bersama semua angannya. Tanggal 28 bulan juli mungkin akan menjadi waktu pertemuan untuk mereka. Bertemu dengan Seohyun sebagai Kyuhyun, meminta maaf atas dirinya yang berbohong dengan menjadi Doryeonim.

Tekadnya sudah bulat, dia akan mengubah diri demi Seohyun, demi gadis yang mengisi relung hatinya. Gadis cantik yang sangat ia inginkan. Seo Joohyun yang indah...

Dering ponsel membuat Kyuhyun terkesiap dari lamunannya, menatap layar ponselnya seraya mengulum senyum. Hyuna, teman sekaligus tangan kanannya menelpon, secepat kilat Kyuhyun menjawabnya.

*"Hey-ho bos! Bagaimana kabarmu hari ini!"*

Sapaan Hyuna membuatnya menggeleng samar, "Jangan berteriak, aku tidak tuli! Kabarku baik dan bagaimana kabar mu, sudah puaskah berhibernasi?" tanya Kyuhyun sarkas membuat perempuan disebelah sana terbahak geli.

*"Aku tidur dengan nyenyak bos dan aku sangat bahagia mendapatkan mobilku kembali. Terima kasih banyak untuk jok barunya yang cantik, oh Tuhan! Aku sangat menyukai warna kuning!"* pekik Hyuna terdengar antusias di seberang sana.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Itu hadiah untukmu Hyuna-yaa, untuk semua pekerjaan hebatmu, membawa majalah Seohyun delapan tahun lalu hingga aku mengenalnya di dalam hidupku. Kau membawa pelita terindah di kehidupanku yang gelap ini dan kau tahu? Sekarang aku sudah memutuskan, aku ingin menghentikan semua kebohongan ini dan aku ingin menjadi seorang pria yang lebih berani lagi."

*"Waah, daebak! Benarkah ini bos Kyu kuhh? Demi apapun aku akan mendukung semua keputusanmu! Ayo jangan mundur lagi! Besok kita atur pertemuan kalian!"* pekik Hyuna bersemangat.

Kyuhyun terkekeh geli menggeleng samar, "Aniyaa... Dua minggu lagi kami akan bertemu. Aku membohonginya lagi bahwa aku pergi ke Narita untuk perjalanan bisnis dan dia mempercayaku. Mulai besok aku akan di bimbing oleh Detektif Lee untuk berlatih bela diri dan melatih keberanian ku, aku ingin menjadi pria yang layak untuk Seohyun, gadis yang aku cintai..." ucapnya sepenuh hati.

Hening, tak ada jawaban dari seberang sana...

"Hyuna-yaa, apakah kau masih disana?" tanya Kyuhyun dengan alis bertaut.

\*\*\*

*"Mulai besok aku akan di bimbing oleh Detektif Lee untuk berlatih bela diri dan melatih keberanian ku, aku ingin menjadi pria yang layak untuk Seohyun, gadis yang aku cintai..."*

Hyuna tertegun, rasa haru menyeruak memenuhi dadanya. Kali ini tusn mudanya bertindak atas dasar keinginannya sendiri, bukan dikarenakan dorongan orang lain. Sebegitu dahsyatnya hati yang mencinta, namun hati kecilnya sedikit menyimpan rasa iri untuk

gadis beruntung yang berhasil mencuri hati Cho Kyuhyun, pria yang telah lama ia sukai dalam diam. Berbeda dengan dirinya yang kini malah di perkosa oleh bajingan yang menyatakan cinta padanya. Mengapa hidupnya jauh dari kata beruntung?

*"Hyuna-yaa, apakah kau masih disana?"*

Hyuna terkesiap lalu berkedip berulang kali, "Ya aku masih disini bos, aku baru saja membakar racun nyamuk hehehehe..." jawabnya asal.

"Kau ini ada-ada saja..." sungut Kyuhyun kesal.

Hyuna terkekeh geli, "Berhenti marah-marah bos, santai saja! Simpan amarahmu saat bertemu denganku besok! Baiklah selamat malam, ah pasti sangat menyenangkan bertemu dengan Hyukjae Oppa besok!— *Pip!*— Hyuna menyimpan senyuman palsu dan mematikan panggilan tersebut sepihak.

Tak ada yang tahu bagaimana keadaan hatinya saat ini...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Senandung kecil dari bibir ranum itu terdengar begitu indah, Seohyun menyanyikan lagu cinta kala menggerakkan pulpenya diatas kertas. Menuliskan segala perasaannya hari ini tentang Kyuhyun, bahkan isi kepalanya dipenuhi tentang angannya tentang Kyuhyun, hingga lupa bahwa seharian ini pekerjaannya begitu banyak. Penat tak lagi terasa kala euforia rasa rindu dan bahagia menunggu waktu pertemuannya dengan Kyuhyun lebih mendominasi.



"Kyuhyun-ah, melewati satu hari saja terasa seperti satu tahun, bahkan pukul sembilan menuju pukul sepuluh seperti bergerak begitu lambat. Sungguh aku ingin segera melewati dua minggu dan bertemu denganmu..." lirik Seohyun merebahkan tubuhnya diatas ranjang. Mengecup akhir kertas suratnya dengan lipstik merah mawar yang is kenakan Seohyun terkekeh geli.

"Bahkan surat untukmu kuberikan kecupan bibir indah ku, apalagi bibirmu saat kita bertemu nantinya?" ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya, lalu berteriak-teriak tak jelas memukul-mukul sisi ranjangnya yang tak berdosa itu.

Malam membawa penat larut dalam berkat, Seohyun sangat bahagia dengan angannya tentang Kyuhyun yang semakin hari semakin besar. Cepat atau lambat, waktu pun akan mempertemukan mereka...

BUKUKU  
FaabayBook

## Distance&Time, I'm waiting...

*Sepuluh hari kemudian...*

Waktu berlalu terasa begitu lambat untuk yang menunggu dan terasa begitu cepat untuk yang mengulur waktu. Kyuhyun dan Seohyun mereka berada dalam jarak dan penantian, jarak fiktif yang Kyuhyun ciptakan, namun mereka sama-sama menunggu hari demi hari terlewati dengan rasa syukur saat berhasil melewati malam dan kembali bertemu dengan pagi.

Kyuhyun kini begitu serius menjalani kehidupannya yang sedikit lebih berbeda sejak sepuluh hari yang telah berlalu, tidak hanya seputar bangun tidur, bekerja, makan-minum, bermain video game dan menuliskan surat untuk Seohyun di balik kamarnya yang berada di lantai paling teratas. Akan ada agenda berbeda di setiap waktu dalam sehari, mulai dari terbit sampai terbenam matahari, dari pelajaran kepribadian yang di berikan oleh Hyukjae, agenda lari pagi di sepanjang taman apgeujong hingga latihan menembak dan bela diri di pusat pelatihan terbaik yang di bimbing langsung oleh anggota kepolisian. Lalu di sore hari hingga malam mereka akan pergi berolahraga di gedung olahraga umum yang berbeda-beda setiap harinya, seperti tempat gym bermain bola dan mereka akan berakhir pergi makan dikedai soju yang ramai. Kyuhyun mulai terbiasa berbaur dengan keramaian dan Hyukjae sangat pintar memberikan sugesti-sugesti terbaik agar dirinya tidak terlalu fokus dengan rasa takutnya.

Kyuhyun berkonsentrasi membidik sasaran tembak, menghembuskan napasnya perlahan seraya menarik pelatuk hingga suara samar letupan senjata tercipta.

"Yak sepuluh!" pekik Hyukjae bersorak riang membawa Kyuhyun kedalam pelukannya. Kyuhyun pun tertawa lepas turut berteriak

riang seperti bocah kecil. Hidupnya kini terasa lebih menyenangkan. Beruntung dia mengenal Lee Hyukjae yang sangat berniat untuk menolongnya lepas dari semua rasa trauma dan untungnya pria itu masih belum aktif bertugas sampai surat resmi pindah tugasnya di Seoul keluar awal bulan depan.

"Kyu setelah ini kita pulang ya, besok aku akan menjemputmu lebih siang dari biasanya. Belakangan ini kondisi istriku sedang tidak baik, tubuhnya begitu lemah dan mudah terserang penyakit dan *mood*-nya terkadang membuatnya jadi serba salah." keluh Hyukjae membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya seraya menepuk punggung kurus pria itu.

"Tidak masalah Hyung, jika besok kau meminta libur pun tak mengapa, aku sudah lebih nyaman berada dikeramaian saat ini dan itu semua berkat bimbinganmu selama lebih dari seminggu ini. Aku rasa aku bisa pergi ke taman umum bersama supir Hwang dan pergi latihan tembak disini sendirian besok." ucap Kyuhyun mantap.

"Wae, mengapa kau tak minta di temani oleh Hyuna saja, apakah kalian sedang bertengkar?" tanya Hyukjae membuat Kyuhyun tersenyum miris seraya menggeleng samar.

"Biarkan saja dia sedang menikmati liburannya sedikit lebih lama, nanti aku akan menghubunginya..." ucap Kyuhyun tersenyum miris mengingat perdebatan mereka seminggu lalu saat Hyuna harus mengantarkan surat di hari rabu untuk Seohyun. Dirinya tahu Hyuna marah dan semua itu karenanya...

### ***Flashback on***

"Selamat pagi menjelang siang Tuan! Maaf aku terlambat!" pekik Hyuna memamerkan barisan giginya seperti biasa.

Mengerutkan dahinya tak suka, "Kau sudah sering berlibur di rumah beberapa hari ini, mengapa kau sekarang menjadi begitu malas? Apa kau sudah tak berniat bekerja?!" bentak Kyuhyun kesal.

Gadis aneh itu tersenyum miris, "Ne, belakangan aku berpikir lebih baik aku berhenti bekerja daripada terus membuatmu marah seperti ini. Terkadang aku lelah saat kau terus memarahi dan membentak ku seperti binatang!" balas Hyuna tak kalah kesal.

Kyuhyun mendengus tak suka, "Kau menantang ku, eoh? Kau ingin aku laporkan pada ayahmu karena belakangan ini kau begitu malas untuk datang kemari!" bentaknya tak ingin kalah gertak.

Gadis pendek itu menundukkan kepalanya, "Berikan aku waktu sebentar lagi, menjalankan tugas untukmu hingga kau merasa lebih baik dan mendapatkan semua yang kau inginkan. Setelah itu tak akan pernah ada lagi Hyuna yang menjengkelkan. Tak akan ada lagi perempuan bodoh yang membuatmu kesal dan marah..." ucap Hyuna datar membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Kenapa kau belakangan ini menjadi begitu sensitif? Aku kesal karena kau sering terlambat seperti ini! Bahkan kau sekarang sulit untuk kuajak berbicara dan bertukar pikiran, di hubungi saja panggilan ku selalu kau abaikan. Hyuna-yaa meskipun sekarang ada Hyukjae hyung yang membantuku, tetap saja aku sudah terbiasa bercerita padamu. Aku hanya mempercayaimu untuk berbagi, apa salahnya kau sering-sering datang kemari hanya sekedar mendengarkan ku bercerita seperti biasa, meskipun kau sedang tak mendapat tugas untuk mengantarkan surat. Aku merasa sendirian disini." ucap Kyuhyun mencoba meminta pengertian dari Hyuna.

Tersenyum samar seraya mengulurkan tangannya kearah Kyuhyun, "Berikan aku paket yang harus kuantarkan pagi ini," ucap Hyuna tanpa menjawab atau menanggapi perkataan Kyuhyun.

Mendengus kesal mengambil kantong yang telah ia persiapkan, "Ini, bisakah kau mengambil gambar Seohyun untukku siang ini? Aku sangat merindukannya..." ucap Kyuhyun penuh harap.

Hyuna menganggukkan kepalanya, "Aku akan mengirimkannya padamu setelah selesai. Aku memiliki kesibukan lain sekarang, jika kau ingin memecatku, kabarkan saja pada Appa." ucap Hyuna datar.

Kyuhyun melengos membuang napasnya kasar, "Aku semakin tak mengerti denganmu sekarang..."

"Baiklah Tuan, apalagi yang kau ingin titipkan padaku? Sepertinya setelah ini aku memang membutuhkan liburan, ini surat terakhir untuknya bukan? Tanggal 27 nanti aku akan mempersiapkan untuk pertemuan kalian di Pentagon luxury Hotel"

Mengangguk samar, "Pergilah..." ucap Kyuhyun kesal, ucapan Hyuna semakin melantur tak jelas.

"Baiklah, selamat pagi dan semoga latihanmu hari ini menyenangkan!" pekik Hyuna membungkukkan tubuhnya lalu berlari menuruni anak tangga.

Kyuhyun terdiam memperhatikan punggung kecil gadis itu dengan sejuta kebingungan yang memenuhi kepalanya. Hyuna benar-benar aneh dan menyebalkan...

### ***Flashback off***

Kyuhyun meletakkan revolver itu pada kotak senjata dan peluru yang memenuhi meja seraya menghembuskan napasnya kasar, "Apakah ini suatu wujud nyata tentang waktu yang dapat mengubah seseorang?"

Melepas kacamata tembak yang bertengger indah di wajahnya, "Mungkin aku terlalu banyak menyakitimu, Hyuna-yaa..." lirik Kyuhyun memijat kepalanya.

"Seohyun-ah, apa kabarmu disana? Aku kini tersiksa oleh jarak dan waktu yang ku ciptakan sendiri dan disini aku sangat merindukanmu..." gumam Kyuhyun memejamkan matanya.

Bahkan Hyuna sudah lelah menjadi kaki tangannya di dunia ini, bagaimana dengan Seohyun, apakah Seohyun sanggup menerima dirinya yang penuh kekurangan ini? Terkadang dirinya merasa takut meski keyakinan dan kepercayaan dirinya sudah menjadi lebih baik.

Rasa takut itu terkadang datang dan mencekiknya. Takut tak dapat menjadi pria yang layak untuk Seohyun, khawatir dapat membahagiakan Seohyun hingga gadis itu merasa lelah dan pergi meninggalkannya...

\*\*\*

"Khamsahamnida..." ucap Seohyun membungkukkan tubuhnya bersambut dengan kilatan blitz yang menghujannya.

Hari ini acara jumpa penggemar sekaligus memberikan tanda tangan pada produk Barbie. Inc. yang di desain khusus dengan sampul dirinya.

"Noona lihat kemari!" pekik penggemar pria dengan kameranya, memancing Seohyun menoleh dan bergaya membentuk *lovesign* dengan kedua tangannya diatas kepala.

"Eonnie berikan cintamu pada kami!" pekik para penggemar wanita membuat Seohyun mengibaskan rambutnya seraya

membentuk *lovesign* dengan ibu jari dan telunjuknya. Semua penggemar bersorak senang melihat Barbie cantiknya yang ramah dan cantik bersinar dengan gaun musim panas Barbie Inc. berwarna biru langit yang membuatnya ratusan kali lipat lebih cantik.

Seohyun memejamkan matanya, berharap saat ini Kyuhyun menonton siaran langsung Barbie Inc. yang meliput acara jumpa penggemarnya di media sosial. Tapi tidak mungkin, Kyuhyun tak memiliki waktu untuk bermain ponsel disana dan Seohyun mencoba untuk mengerti keadaan pria itu.

"Kyu... Bogoshipo..." lirik Seohyun menyelipkan anak rambutnya di Sela telinga. Matahari terik di pertengahan musim panas berbaur dengan angin yang terkadang bertiup kencang.

Seohyun menikmati hari ini dengan semua para penggemar yang begitu antusias bertemu dengannya. Entah bagaimana nanti pertemuannya dengan Kyuhyun tak lama lagi mungkin sekitar seminggu lagi. Seohyun berharap waktu berlalu dengan begitu cepat, mengharapkan semua yang terbaik, berharap kisah indah sedang menunggunya di ujung jalan sana. Seohyun lelah namun bahagia, jarak dan waktu, dirinya disini menanti. Menanti Kyuhyun menghubunginya dan mengabarkan tentang pertemuan mereka.

Tanpa ia sadari seseorang sedang memperhatikannya dibalik kaca mobil audi yang gelap diseberang sana...

-

Kyuhyun tersenyum senang saat melihat Seohyun seperti putri salju di tengah terik matahari, kulit seputih salju miliknya seolah enggan meleleh dibawah sinar matahari. Rona merah di pipinya menjelaskan segala keindahan yang Seohyun miliki.

Mengarahkan kamera digital yang ia bawa memang untuk mencuri potret diri Seohyun, debaran hatinya terasa begitu nyata. Pria tampan itu salah tingkah bahkan terkadang melompat terkejut kala Seohyun memandang kearahnya. Seperti idiot Kyuhyun merosotkan tubuhnya agar tak terlihat. Padahal sangat jelas Seohyun sama sekali tak dapat melihat kehadirannya.

"Baiklah semuanya terima kasih banyak sudah datang kemari!!! Sampai jumpa, saranghaeyeo!!!" teriak Seohyun turun panggung seraya melambaikan tangan pada para penggemar yang bersedia berpanas ria bersamanya.

Tema musim panas nan terik di area Gimhae Lotte Water Park, membuat para penggemar benar-benar merasakan dunia yang berbeda dari musim panas mereka kali ini. *Fansign* brand ambassador Barbie Inc. terasa begitu istimewa di mata semua orang yang berada disana.

Seohyun disambut oleh para asistennya dengan payung ketika keluar dari keramaian orang-orang yang mengerubungi stan produk Summer Barbie disana. Gadis cantik itu berlari kearah mobil van-nya yang sudah menunggu tepat di belakang mobil Kyuhyun terparkir. Kyuhyun kian salah tingkah dan semakin merosotkan tubuhnya agar tak terlihat oleh gadis itu.

Menghembuskan napasnya kasar, "Supir Hwang ayo jalan..." ucap Kyuhyun memerintah. Rasa gugup dan bodohnya masih belum hilang sepenuhnya.

Disaat seperti ini dia sangat amat mengagumi Hyuna yang begitu hebat menjadi penguntit untuknya selama bertahun-tahun ini dan selalu sukses mendapatkan gambar diri Seohyun dengan angle yang pas. Hyuna memang asisten terbaik yang selalu ia andalkan



selama ini, namun dia memperlakukan gadis tak berdosa itu dengan buruk. Penyesalan selalu datang di akhir kisah.

Menghembuskan napasnya kasar, "Terkadang aku selalu berharap kau tak pernah berubah, Hyuna-yaa..." lirik Kyuhyun memejamkan matanya. Rasa takut kehilangan orang terbaik yang selalu memastikan apapun yang terbaik untuknya terasa begitu nyata.

\*\*\*

### **-Samhyook Hospital-**

"Akhirnya kau datang..." ucap pria itu tanpa menoleh, fokus menyuyapkan makanan ke mulut adik cantiknya.

Hyuna kembali mendengus kesal, sesungguhnya dia terpaksa datang kemari karena pria itu terus menelepon dan mengatakan akan kerumahnya. Sejak kejadian malam itu, Hyunseung terus menerus menghubunginya. Pria itu terus memohon maaf padanya atas semua yang terjadi dan ketika Hyuna menolaknya, Hyunseung mengatakan akan mengunjungi rumahnya dan meminta maaf pada dirinya, juga mengatakan langsung apa yang telah terjadi pada orangtuanya. Jelas ayah dan kakaknya bisa membunuh Hyunseung di tempat jika mengetahui apa yang telah Hyunseung perbuat padanya. Pria ini sinting kriminal gila yang bermain begitu jauh dengannya.

Hyuna merasa terjebak dalam keadaan yang sulit, dia harus mengurangi intensitas mengunjungi rumah Kyuhyun karena takut Hyunseung tanpa di duga melakukan penguntitan padanya. Terjebak dengan pria ini benar-benar membuat keadaannya menjadi begitu buruk, menjadi pembohong ulung dihadapan keluarganya, bahkan hubungannya dengan Kyuhyun menjadi

begitu buruk. Dia melakukan semua ini hanya untuk melindungi tuannya itu, tak ada hal lain lagi.

"Hyuna-yaa kau disini?" tanya Geurim menoleh kearah yang ia yakini arah pintu dimana Hyuna berdiri meskipun salah.

Menarik sudut bibirnya, "Ya, aku disini Geurim-ah bagaimana kabarmu?" tanya Hyuna berusaha menyembunyikan rasa tak sukanya pada Hyunseung.

Dirinya memang mendekati Geurim sebelum malam itu terjadi, menawarkan pertemanan pada gadis malang yang terlihat kesepian itu dan mencoba mencari informasi pada gadis tak berdosa tersebut. Yang Hyuna ketahui, Geurim adalah gadis murni yang malang, tujuan hidup Hyunseung hanya untuk membahagiakan adiknya, juga membalaskan dendam atas kematian ayahnya.

"Aku senang kau berada disini, aku sangat senang kau menceritakan kisah-kisah legenda perkotaan yang kau ketahui seperti kemarin..." ucap Geurim begitu antusias.

Hyunseung tersenyum menepuk kursi tinggi disebelahnya, "Duduklah sayang, Geurim sangat senang kau datang kemari..." ucapnya dengan nada yang begitu lembut.

Dengan rasa enggan Hyuna duduk disisi pria itu, Geurim mengulurkan tangannya untuk meraba dan menggapai tangan Hyuna. Dengan sigap Hyunseung membawakan tangan Hyuna untuk adiknya itu.

"Hyuna-yaa, aku sangat senang jika kau sering datang kemari. Setelah sekian lama akhirnya aku memiliki teman lagi selain para suster dan Oppa, kau tahu? Hyunseung Oppa sangat senang

memiliki kekasih sepertimu." ucapan Geurim kontan Hyuna menoleh menatap pria itu tak mengerti, Hyunseung mengangkat kedua bahunya tanpa dosa, Hyuna pun hanya dapat mengumpat dalam hati. Dia tak ingin menyangkal dan melukai gadis sebaik Geurim.

"A-ahh, Aniyaa..." tanggap Hyuna tergagap.

"Geurim sudah tahu semuanya sayang, jangan merasa sungkan dan malu..." ucap Hyunseung mengarang cerita dan Hyuna tak sanggup membuat senyuman di bibir gadis cantik berwajah seperti boneka itu meredup.

"Terima kasih telah menerima Oppa-ku yang dingin dan tak romantis ini, aku merasa begitu lega pada akhirnya Hyunseung Oppa belajar mencintai seseorang dan tak begitu mengkhawatirkan keadaanku, Hyuna-yaa aku percaya Oppa sangat bahagia memilikimu, tolong jangan pernah menyerah jika dia terlihat tak mencintaimu. Sesungguhnya Oppa sangat tak pandai mengungkapkan perasaannya..."

-

"Hentikan semua omong kosong yang kau ciptakan dan berhenti mengganggu hidupku!" pekik Hyuna mendorong tubuh Hyunseung hingga membentur dinding lift itu.

Hyunseung mendorong tubuh Hyuna kedinding dan mengukungnya, "Apa bagimu semua ucapanku hanyalah omong kosong?!" tanyanya membentak membuat Hyuna menatapnya semakin tajam.

"Ya benar, kau bajingan gila yang merusak hidupku!" teriak Hyuna mendorong tubuh Hyunseung, namun pria itu semakin menghimpitnya ke dinding lift.

"Apakah tak ada sedikitpun rasa iba dihatimu melihat keadaan kami? Geurim tersiksa selama bertahan-tahun ini dan semua ini karena bos besar mu itu! Dia yang menyebabkan semua kecelakaan waktu itu, ayahku mati, adikku sekarat, mereka membohongiku dan menyuruh detektif kepolisian keparat itu menyiksa dan menangkap ku selama sehari-hari. Terkutuklah Cho Eunjae!" pekik Hyunseung tepat dihadapan wajah Hyuna.

"Kau salah paham, begitu banyak kekeliruan yang kau ketahui! Kau dan kebencianmu membuatku takut untuk meluruskan kebenaran masa lalu disini!" pekik Hyuna membuat Hyunseung terpaku.

*Tring!*

Suara dentingan lift membuat Hyunseung terkesiap, "Jangan menciptakan omong kosong demi membela Tuanmu itu!" bentak Hyunseung membuat Hyuna mendorong tubuh pria itu seraya menarik tangannya dalam genggaman.

"Aku memiliki catatan lengkap yang akurat, ikuti aku dan aku akan menunjukkan segalanya dengan satu catatan, kau jangan bergerak bagai predator yang siap membunuh atau aku sendiri yang akan menghentikanmu!"

Hyunseung mengikuti langkah Hyuna tanpa kata, menikmati punggung sempitnya yang indah. Entah sejak kapan, gadis pirang bertubuh mungil ini menjadi begitu banyak menyita perhatiannya hingga membuat dadanya berdebar secara tidak normal.

\*\*\*

## **-Kyuhyun's House-**

"Hubungi atau tidak?" tanya Kyuhyun membentuk sebuah gumaman.

Menatap cukup lama sebuah laman panggilan suara melalui email. Menarik napasnya dalam-dalam, lalu menghembuskannya kasar. Menatap jam yang tertera pada layar laptopnya, ia kembali menghembuskan napasnya dengan kasar. Menghitung dan menimbang rasa hingga bingung dan tak mengerti, dia merindukan Seohyun namun takut datang dalam keadaan yang tak tepat hingga mengganggu rencananya. Bagaimana jika Seohyun meminta panggilan video? Jelas akan merusak segala rencana terbaiknya, terlebih ia akan menambah kebohongannya dengan kebohongan lain.

"Tahan dirimu Cho Kyuhyun, semuanya akan berakhir indah jika kau lebih bersabar..." gumam Kyuhyun menatap indah foto Seohyun yang berhasil ia curi tadi siang seraya tersenyum.

Mengulurkan tangannya mengusap pipi lembut Seohyun pada lembar cetakan foto itu, "Kau membuatku rindu hingga ingin gila, apa yang harus aku lakukan sekarang? Seohyun-ah, apakah kau merindukanku?"

Berdiri dari duduknya seraya mengurung niat dan menyimpan angan, memilih ranjang sebagai pendaratan akhir tubuhnya. Langit-langit kamar seolah menjadi teman akrab tempatnya menatap dan berbincang.

"Hyuna bilang, dia akan mengatur pertemuan kita tanggal 27 beberapa hari lagi..."

Hari ini, tanggal 23 Juli 2014, pukul 23 lewat 14, Kyuhyun hampir menyerah pada jarak dan waktu yang ia ciptakan sendiri karena rindu. Ia berharap banyak tentang tiga hari lagi yang akan terlewati, dirinya berharap pada pertemuan mereka. Dapatkah Seohyun menerima dan memaafkan segala kebohongannya? Bisakah dirinya membahagiakan Seohyun hingga akhir?

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Malam membawa langkah kaki pulang bersama penat, Seohyun memejamkan matanya seraya tersenyum kala pintu kamar berhasil ia tutup dan membiarkan tubuhnya bersandar disana. Kedua tangannya menangkap tepat di dada, ada rindu yang berkumpul disana hingga sesak lalu menguap bersama waktu yang semakin mengantarkannya pada sosok yang dirindu. Tak ada yang tahu pasti perasaannya saat ini, semuanya terkumpul dan tersimpan rapi bersama angannya, angan tentang Cho Kyuhyun yang memberikan janji begitu manis untuknya.

-

Kunyah permen karet rendah gula itu mampu mengurangi sedikit rasa laparnya dia harus berdiet demi menjaga angka timbangan. Bukan hanya untuk di depan kamera, kali ini Seohyun tak ingin kelihatan lebih gemuk saat pertemuannya nanti dengan Kyuhyun, dirinya harus terlihat sempurna, sesempurna dimanapun gambar dirinya yang dapat Kyuhyun lihat. Seohyun tak ingin terlihat lebih jelek ataupun mengacaukan ekspektasi Kyuhyun pada dirinya.

"Aku jelas terlihat sama dengan foto ku..." gumam Seohyun memutar tubuhnya yang sudah berbalut baju tidur berupa setelan

baju setali dengan celana pendek berwarna putih itu di depan cermin.

Membawa kaki jenjangnya berjalan membuka laci meja di sisi ranjangnya, ia tersenyum kala mendapati kotak yang menyimpan semua surat dari Kyuhyun. Mengambil surat terakhir yang Kyuhyun berikan dengan senyuman yang masih enggan surut, Seohyun menghempaskan bokongnya untuk duduk bersantai di pinggiran ranjang.

Memejamkan matanya kala menarik lembar surat merah muda itu keluar dari amplop dengan warna senada itu perlahan. Aroma mawar yang lembut kontan menyeruak, bagai candu, Seohyun menyukainya.

*Wednesday, 16 July 2014*

*Bertemu rabu dengan berjuta rindu, apakah kau kini  
merasakannya?*

*Aku menuliskan surat ini dengan senyuman merekah yang seolah  
tak lekang oleh waktu, dini hari menjelang senin, namun surat ini  
akan datang dalam pelukmu di hari rabu akupun menuliskan  
tanggal untuk hari itu.*

*Ini penghujung hari yang indah, aku terus memikirkanmu  
sepanjang pekerjaanku hingga suara indahmu membelai sukma ku  
dalam gelap malam ini.*

*Seohyun-ah, aku tak menyangka mataku berkaca-kaca kala  
menyadari ini surat terakhir ku untukmu dan kita akan bertemu  
mungkin dua minggu lagi. Akan aku usahakan secepatnya agar  
mimpi kita segera usai.*

*Maaf terlalu percaya diri, aku percaya bahwa kau juga menginginkan ku sama seperti diriku yang selalu menginginkanmu sejak dulu.*

*Siapa yang dapat menebak takdir Tuhan?  
Aku merasa sangat bersyukur bisa seberuntung ini...*

*My Barbie, aku mengirimkan camilan kecil untukmu melepas penat dan memeluk boneka beruang itu seraya menungguku, aku berharap ada rindu yang besar terselip untukku. Seohyun-ah, sudahkah kau menghitung hari untuk pertemuan kita? Besok saat membuka mata, bahkan aku akan menghitung setiap detik yang berlalu seraya menggumamkan nyanyian rindu dalam hatiku.*

*Sampai jumpa untuk sepuluh hari kedepan, salam rinduku untuk hatimu yang mungkin memanggil namaku, sama seperti hatiku.*

*Seohyun-ah, Seo Joohyun yang indah...*

*Aku sangat menginginkanmu, semoga kita saling menginginkan meskipun diriku tak seperti yang kau bayangkan.*

*Aku sangat berharap akan hal itu...*

Mengulum senyumnya seraya menyesap aroma lembut surat itu dalam-dalam, "Kyu-ah, sejauh ini aku hanya membayangkan dirimu seperti Doryeonim. Jika kau lebih tampan maka itu bonus, tapi jika kau tidak setampan Doryeonim aku akan tetap menerimamu. Hanya saja aku berharap kau adalah pria yang baik dan selalu menyayangiku jika hubungan kita berlanjut sampai jauh. Aku percaya padamu Kyu..." gumam Seohyun memeluk boneka beruang erat, boneka yang datang bersama paket dan surat terakhir Kyuhyun.



"Aku sangat berharap besok akan mendapatkan kabar darimu mengenai pertemuan kita, Kyu..." lirik Seohyun seraya memejamkan matanya.

Penghujung hari selalu menjadi penutup kisah hidupnya belakangan ini, tentang bagaimana jarak dan waktu membuat dirinya menunggu hingga mengeluh. Karena sesungguhnya hati yang merindu dan tercandu hasrat dan asmara tak akan pernah ada obatnya.

Seohyun sangat mengakui hal itu...

BUKUKU  
FaabayBook

## *Good news on the Line...*

"Apakah kau bisa mengatakan aku berbohong sekarang? Atau kau ingin mengatakan bahwa aku sedang menipumu dengan dokumen palsu?" Hyuna bertanya seraya menyodorkan berkas-berkas penyidikan asli dari pihak kepolisian empat belas tahun lalu yang menangani kasus kecelakaan yang disebabkan oleh mobil audi yang mengakibatkan kecelakaan beruntun di km 24 Incheon.

Hyunseung tercekot mendapati sebuah fakta sesungguhnya disana, kecelakaan yang disebabkan mobil audi dari arah berlawanan yang menyetir dalam keadaan zigzag hingga menyebabkan bus yang datang dari Seoul terpaksa membanting stir demi menghindari pengemudi gila tersebut dan jelas tercatat disana sebuah fakta yang sangat jauh dari apa yang ia ketahui.

"Menurut berita acara kepolisian, Tuan Cho Kangin mengemudi dalam keadaan mabuk, memaksa dan membawa Nyonya Park Gyuri pulang bersamanya dari peresmian kantor cabang Chalmart stores. Inc di Incheon. Tuan Cho Eunjae murni tidak terlibat disini." jelas Hyuna semakin mendalam, membuat Hyunseung bagai terhantam beton tepat di kepalanya.

"I-ini tidak mungkin..." gumamnya dengan rahang yang mengeras.

"Kau membunuh dan membalaskan dendam pada orang yang salah." sambung Hyuna semakin kelam terkesan menghakimi.

"Tapi saat itu Cho Kangin-"

"Cho Kangin merangkul bocah yang berselimut amarah dan dendam sepertimu untuk mempermulus langkahnya, selama ini

kau diperalat tanpa kau sadari!" tegas Hyuna tak mampu menutupi kekesalannya.

"Tapi tetap saja, pemilik Chalmart itu yang memutuskan dana santunannya secara sepihak dan membuatku harus putus sekolah, terlebih dia hampir membuat Geurim mati karena harus di usir seketika oleh pihak rumah sakit!" bentak Hyunseung kesal.

Hyuna menghembuskan napasnya kasar, "Dan bagaimana dengan ini?" tanyanya menyodorkan sebuah amplop besar berwarna coklat pada Hyunseung. Pria yang berselimut amarah itu merampasnya dengan kasar.

"Rekening koran milik mendiang Detektif Shin tiga bulan terakhir setelah kecelakaan itu terjadi. Bacalah dengan seksama..." pinta Hyuna dengan serius membuat Hyunseung menatap nanar saat menemukan sebuah nama disana."

"Kala itu 20 juta Won tidaklah kecil, kau pasti sangat memahaminya..." gumam Hyuna datar.

Hyunseung terpaku melihat suntikan dana yang begitu besar masuk ke rekening Detektif Shin seminggu sebelum dirinya diculik, disekap dan disiksa saat pergi mendatangi kantor pusat Chalmart stores. Inc demi meminta dana santunan yang pemilik perusahaan itu janjikan. Dia tak menyangka pemberi uang yang besar pada rekening Detektif kepolisian biadap itu adalah Hassan Group.

"Dan bagian keuangan serba-serbi untuk mengurus pembayaran keuangan diluar kepentingan perusahaan di pecat karena ketahuan memanfaatkan dana santunan untuk keperluan pribadinya itu direkrut sebagai kepala inventaris kantor pusat Hassan Group. Perusahaan sebesar itu mempercayakan seorang yang memiliki rekam jejak penggelapan uang diperusahaan sebelumnya,

bukankah aneh?" tanya Hyuna dapat Hyunseung tangkap dengan baik.

"Pemilik Hassan Group berperan besar disini..." gumam Hyunseung dengan rahang yang mengeras. Selama belasan tahun dirinya telah dibohongi dan dibohongi dengan alasan klasik mereka memiliki tujuan yang sama merebut kekayaan Chalmart stores. Inc.

Mengangguk mantap, "Sesungguhnya Cho Kangin memang selalu bersekongkol dengan Park Yoochun untuk menjatuhkan Tuan besar. Kau tak tahu betapa mengerikan mereka memperlakimu yang kala itu tak berdaya, mereka memberi umpan yang cukup untukmu dan menjadikanmu pion terbaik untuk membuka jalan dan pintu gerbang agar mereka dapat masuk dengan aman. Kau yang penuh dendam dan di dorong rasa takut kehilangan Geurim, melakukan semua hal yang dapat menghasilkan uang dan memuaskan hatimu yang penuh dendam. Kau pikir dengan menjadi seorang monster berwujud manusia, kau dapat membahagiakan Geurim? Jika Geurim mengetahuinya, dia pasti akan sedih dan marah besar padamu." heda sejenak seraya menghembuskan napasnya kasar.

"Hyunseung Oppa mulai saat ini aku ingin kau mendari satu hal, secara tak langsung kau menjadi alat untuknya meraih apa yang dia inginkan. Disaat kau tak berguna lagi, Park Yoochun pasti akan membuangmu..." ucap Hyuna berusaha memberikan pandangan pada Hyunseung.

Bukan dalam artian memperlak pria itu, jauh dari lubuk hatinya dia yakin sesungguhnya Hyunseung adalah pria yang baik, hati dan jiwanya yang murni Hyunseung remaja kala itu di peralat oleh orang yang salah demi kepentingan mereka sendiri.

"Hyuna-yaa, apapun maksud hatimu saat ini, aku merasa sangat beruntung mengetahui semua kebenaran masa lalu ini darimu..." ucap Hyunseung menggenggam tangan Hyuna erat.

"Hyunseung Oppa apapun rencana jahat kalian selanjutnya, aku harap kali ini kau segera berhenti. Berhenti menjadi pion dan melempar dirimu menjadi kriminal yang tak punya hati. Geurim membutuhkan dirimu untuk lebih lama lagi disisinya, jadi tolong bangunlah dari semua ambisi dan dendammu, demi orang yang menyayangi dan membutuhkanmu..." bujuk Hyuna berusaha menarik Hyunseung untuk berhenti melakukan semua kejahatan yang telah ia rencanakan.

"Bagaimana denganmu?" tanyanya menatap tepat dimata Hyuna.

Berkedip pelan dalam ketidakmengertiannya, "A-apanya?" tanya Hyuna tergagap saat Hyunseung maju mendekati wajahnya hingga napas pria itu membelai pipinya.

Hyunseung menatap wajah Hyuna seraya mengulurkan jemarinya mengusap pipi tirus gadis unik itu, "Apakah aku pria yang kau sayangi dan kau butuhkan? Dapatkah aku menjadi pria yang berarti untukmu?" tanya Hyunseung membuat Hyuna yang semula menunduk mencoba untuk memberanikan diri balas menatap pria itu.

"Hyuna-yaa, aku tak pernah merasa sehangat ini dengan perempuan lainnya. Kau berbeda, semakin hari semakin banyak ruang hatiku yang menginginkanmu..." bisik Hyunseung tepat di depan bibir Hyuna, puncak hidung mereka saling bersentuhan, memulai sapa dalam sebuah kecupan ringan, mereka pun berakhir dalam jalinan hangat lidah dan bibir yang saling melumat.

Hyuna tak dapat menyangkal debaran hatinya, ketika mata Hyunseung yang menatapnya perlahan memejam, matanya pun turut menutup dalam larut. Saling mencari nikmat, saling mencerna dengan akal sehat yang tersisa.

Bagaimana hati menjelaskan pada otak yang memiliki akal dan pikiran? Mungkin benar, mereka kini saling jatuh dan berlutut dalam sebuah rasa bernama cinta.

Jika dulu di pikiran Hyuna hanya ingin membahagiakan dan memastikan kebahagiaan Kyuhyun, saat ini, untuk pertama kalinya dia ingin berbahagia bersama pria yang kini memenuhi hatinya. Hyunseung dan dirinya juga pantas bahagia, semoga saja Tuhan berlaku adil dengan takdir baik yang ia kehendaki.

\*\*\*

*Dua hari kemudian...*

### **-Pandora Apartment-**

Seohyun tersenyum kala menarik lembaran tanggal, angka 25 bersanding dengan tulisan July tahun 2014. Waktu seakan begitu cepat berlalu, kembali memegang gagang sikat gigi dan menggerakkannya ia tersenyum menatap cermin, hampir 2 minggu, akankah dirinya mendapat kabar baik hari ini? Kabar baik dari seseorang yang dia nanti.

-

Kyuhyun yang manis dan terus membuatnya berdebar, mungkin hingga pertemuan mereka nanti dan Seohyun sangat tidak sabar menunggu untuk hari pertemuan mereka. Semoga Kyuhyun tak hanya memberi harapan palsu untuknya.

Mengerucutkan bibirnya, "Aish... Kyuhyun tidak sejahat itu, berpikirlah positif!" sungut Seohyun menyangkal logikanya yang bermain. Hatinya percaya pada Kyuhyun dan ekspektasinya yang terlampau tinggi untuk pria itu. Seohyun merasa debaran untuk Kyuhyun benar-benar berbeda dan setiap memikirkan Kyuhyun, rasa rindu untuk Doryeonim terkadang membuatnya pilu.

Seohyun tersenyum menatap keluar jendela kamarnya, lalu meraih ponsel dan mencoba melakukan panggilan untuk pria itu. Sudah hampir dua minggu dia mencoba menelpon, namun nomor ponsel Kyuhyun selalu di luar jangkauan pria itu tak berbohong. Ponsel pribadinya tidak aktif selama perjalanan bisnis nya. Terkadang pekerjaan karyawan biasa memang sangat sulit dan Seohyun berusaha untuk memahaminya...

\*\*\*

### **-Seoul Pscychiatric Hospital-**

"Aku senang Samchon terlihat begitu tenang belakangan ini," ucap Siwon mengusap punggung pria paruh baya yang terduduk dengan tenang di kursi santai yang menghadap ke kaca jendela kamar perawatan itu.

Pria paruh baya itu tak berkata apapun, tatapan mata senjanya kosong. Siwon sudah terbiasa dengan pemandangan seperti ini, Cho Kangin memang orang jahat yang telah merusak keluarganya, tapi kembali lagi pada sebuah kenyataan bahwa ditubuh mereka mengalir darah dari keturunan yang sama. Biar bagaimana pun masa lalu yang berbicara dengan kisah buruknya, Cho Kangin tetaplah Paman, adik dari mendiang ayahnya.

"Belakangan ini aku berpikir kematian sudah mendekat padaku, ada malaikat maut yang mengintip disetiap sudut sana..." lirik Kangin dengan mata senja nya yang bergerak nanar.

"Samchon, semua orang pasti akan bertemu dengan kematian. Kau tak perlu takut menghadapinya..." jawab Siwon dengan tenang. Setelah belasan tahun berlalu, pada akhirnya sang Paman membalas obrolannya. Biasanya Cho Kangin hanya akan diam menyimak dan mengamuk jika ada hal yang menyinggung perasaan pria paruh baya itu.

Siwon menatap pria sampingnya itu dari sudut matanya, menatap penuh pertimbangan untuk sebuah kata yang akan terucap. Pria tua yang mungkin masih menyimpan dendam dan muslihat, atau apapun itu yang sulit terlihat.

"Samchon, aku sudah mengetahui sedikit banyak kisah masa lalumu dengan Im Yurim dan Park Gyuri..." lirihnya memancing pria paruh baya itu menoleh dan menatapnya dengan tatapan yang sulit untuk diartikan. Meneguk ludahnya perlahan, "Aku sudah tahu bahwa Kyuhyun adalah putra kandungmu dan kau memiliki seorang anak perempuan dari Im Yoona atas pernikahan kalian." sambung Siwon lagi membuat pria paruh baya itu menundukkan kepalanya, merosot hingga berlutut ke lantai dengan kedua telapak tangannya yang menyatu membentuk sebuah permohonan.

Siwon terkesiap turut berlutut dengan satu kakinya, "Samchon, apa kau baik-baik saja?" tanya Siwon mengusap punggung sang paman yang turut berguncang hebat.

Menggenggam tangan Siwon erat seraya berucap maaf disela isakannya, "Won-ah, mianhae...", "Maafkan semua kesalahan ku selama ini pada keluarga kalian..." isakannya semakin jadi.



Siwon menghela napasnya seraya mengusap punggung ringkih sang Paman, "Samchon, memang luka dihatiku dan Kyuhyun masih belum sembuh. Tapi dari lubuk hatiku yang paling dalam, aku telah memaafkan Samchon dengan sepenuh hatiku..." ucapnya setulus hati dan mata senja itu menatapnya penuh permohonan.

"Won-ah, Cho Siwon aku mohon padamu untuk menjaga semua fakta ini dari Kyuhyun. Bahkan jika aku mati, aku mohon jangan memberikan pada Kyuhyun aku adalah ayah biologisnya. Seseorang yang buruk dan hampir membunuhnya, putra ku sendiri. Aku mohon jangan pernah memberitahukan padanya tentang hal ini karena aku tak ingin dia terluka lebih banyak..." mohon Kangin membuat Siwon tercenung seraya menganggukkan kepalanya.

Cho Kangin terlihat lebih manusiawi daripada yang ia pikirkan selama ini, pria itu dapat menangis penuh sesal. Bahkan ia berpikir pamannya ini adalah sosok maruk harta yang tak memiliki rasa kasih. Dari sini dirinya mengerti bagaimana sebagai seorang ayah, Cho Kangin mencintai Kyuhyun. Seketika hatinya tercubit nyeri seiring air mata yang jatuh begitu saja tanpa rencana. Dirinya teringat akan hubungan gelap pria ini dengan ibunya. Bagaimanakah takdir Tuhan dimasa lalu mempermainkan mereka semua?

Jalang perusak itu adalah ibunya sendiri, wanita yang membuat semua hal buruk terjadi di masa lalu adalah ibunya. Monster berwujud wanita cantik memang sangat menyeramkan namun kini ia terjebak dalam rasa cinta yang besar untuk Yoona. Perasaannya tidak main-main hingga takut mengungkapkan hubungannya dengan Yoona pada Cho Kangin selaku ayah gadis itu. Cukuplah ibu Yoona yang menjadi penghalang untuk hubungan mereka, sungguh dirinya benci jika harus terlalu banyak drama yang memperumit keadaannya.

## **-Apgeujong Park-**

"Haaah..." Kyuhyun menghembuskan napasnya kuat-kuat seraya menyeka bulir keringat di dahinya. Dengan tangan kanan yang bertumpu pada lututnya, ia merogoh saku jaket olahraga yang ia kenakan demi meraih ponsel yang berbunyi didalam sana.

Sudut bibirnya tertarik kala melihat nama yang tertera dilayar ponselnya, "Ya Hyuna, bagaimana?" tanya Kyuhyun penuh antusias menagih janji Hyuna.

*"Kamera pemantau telah terpasang sempurna di setiap sisi, Tuan! Tempat pertemuan kalian malam minggu besok telah siap dan sekarang aku sedang meluncur ke taman untuk mengambil paket untuknya yang akan kau kirimkan malam ini!"* pekik Hyuna penuh antusias.

Kyuhyun tersenyum lega mendapati Hyuna tidak pernah berubah, gadis itu tetaplah kaki tangan sekaligus teman terbaiknya, "Aku menunggumu disini, tapi apakah Seohyun tidak merasa sedikit aneh? Ini belum sampai dua minggu aku pergi, seharusnya setelah senin kami bertemu..." ia berucap dengan dahi mengernyit.

Gadis diseberang sana terkekeh malas, *"Tuan, bukankah kita sudah membahas semua ini melalui telepon malam tadi? Lebih cepat akan lebih baik dan Seohyun akan tersanjung saat merasa dirinya prioritasmu saat pulang. Kau mengerti? Dia tak akan curiga disini, yang ada dia akan merasa sangat bahagia..."*

Tersenyum samar seraya menganggukkan kepalanya, "Aku harap kenyataan akan sesuai dengan perkataanmu. Hyuna-yaa, terima

kasih banyak masih setia menemaniku sampai di titik ini..." ucap Kyuhyun dari lubuk hatinya yang paling dalam.

*"Tuan, aku ingin melihatmu bahagia dan meraih semua kebahagiaanmu. Jika kau bahagia, maka aku akan mati dengan tenang!"*

"Hush! Jaga bicaramu, kau masih sangat muda. Bukankah setelah ini kau juga ingin meraih mimpimu sebagai ahli komputer di Amerika? Hyuna-yaa, aku akan mendukung semua langkahmu sebagai rasa terima kasih dan bangga ku karena temanku sedari kecil mendapatkan beasiswa dari Universitas terkemuka disana. Aku akan memberikan uang saku yang besar khusus dari uang pribadiku." ucap Kyuhyun bersemangat.

"Baiklah Tuan muda, aku mendengar janjimu secara langsung! Nanti di Amerika aku ingin uang saku yang besar!" pekik Hyuna bersemangat.

Kyuhyun membalik tubuhnya dan meraih tubuh mungil Hyuna kedalam pelukan erat, "Hyuna-yaa, selamat atas keberhasilanmu..."

Hyuna memejamkan matanya memeluk tubuh Kyuhyun tak kalah erat, "Terima kasih Tuan..." ucapnya seraya menahan air mata yang ingin keluar.

Dia berbohong terlalu jauh, membohongi keluarga dan semua orang yang menyayanginya termasuk orang yang sangat dia sayangi, Cho Kyuhyun. Dirinya mengikuti ujian untuk program beasiswa ke *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) dengan berbekal sertifikat ahli komputer dari Kepresidenan Korea Selatan dan dalam tenggat waktu tak sampai dua hari, lembaga beasiswa itu memberikan kabar bahwa Universitas jurusan ilmu komputer dan sistem informasi terbaik di dunia itu mengundangnya dengan

beasiswa penuh sampai lulus nanti. Beasiswa yang gampang ia dapatkan tak selaras dengan sang ayah yang menentang keputusannya untuk berhenti bekerja dan melindungi Tuan mudanya, namun atas alasan yang tepat dan bantuan Yesung Oppa-nya, izin itupun ia dapatkan.

### ***Flashback on***

"Mengapa begitu tiba-tiba kau menginginkan untuk berkuliah disana saat keadaan masih begitu genting. Meskipun kau sudah mendekati kehidupan pria itu, meluruskan semua kesalahpahaman masa lalu dan dia berjanji untuk membantumu menemukan bukti yang dapat menyeret Park Yoochun ke penjara, juga berhenti mencari chip itu, kita tetap tidak tahu apa rencana terselubung pria itu. Kita tak bisa sepenuhnya percaya pada kriminal seperti dirinya."

Memutar kedua bola matanya malas, "Aku tahu dan Appa juga tahu bukan, kami akan berusaha bersama mendapatkan semua bukti-bukti itu dan aku akan menjamin untuk pergi setelah semua masalah itu selesai. Lagipula sekarang Tuan muda sudah dapat hidup selayaknya orang normal. Dia sudah tidak terlalu membutuhkan kaki tangan untuk dunia luar lagi dan ini saat yang tepat untukku dapat pergi meraih impianku selama ini yang tertunda!" Ucap Hyuna berkeras.

"Tapi seorang kriminal sepertinya, akan selamanya dia menjadi seperti itu. Dia akan mencari celah untuk mendapatkan uang dengan cara yang tidak baik. Sulit mempercayainya." tegas Jongnam tak kalah keras.

"Tapi Appa-"

"Terlepas akan jadi seperti apa pria itu nantinya, yang jelas saat ini kita mendapatkan jalan untuk memberikan ganjaran pada Park Yoochun yang selama ini selalu aman setelah menghancurkan Tuan besar dengan bermacam-macam pion-nya di melindungi diri sendiri. Setelah masalah utama selesai, kita sendiri yang akan memantau gerak pria itu. Jika dia berniat membelot menyerang kita, dengan cara apapun kita akan melenyapkannya. Sekarang aku harap Appa mendukung keinginan Hyuna mewujudkan mimpinya. Dia masih sangat muda dan memiliki mimpi, sebagai orangtua kami, aku sangat berharap akan kebijaksanaan Appa untuk mencukupi dedikasi dalam pekerjaan sekaligus cukup bijaksana untuk tidak melarang keputusan kami selaku anak selagi langkah yang kami pilih adalah langkah yang baik." sela Yesung memberi pembelaan untuk sang adik hingga membuat ayahnya terdiam seraya bersedekap dalam pikirannya untuk memilih.

"Baiklah, kau bisa pergi setelah memastikan semua tugasmu selesai dengan baik." putus sang ayah membuat Hyuna membelak sempurna.

"Appa, terima kasih banyak atas keputusanmu! Aku sangat menyayangimu!" pekik Hyuna memeluk tubuh sang ayah erat lalu tersenyum pada kakaknya seraya mengacungkan ibu jarinya.

### ***Flashback off***

Semua kebohongan ini ia lakukan demi menepati janjinya pada Hyunseung. Janji untuk menemani pria itu pergi dan berdamai dengan masa lalu setelah mereka berhasil mengumpulkan semua bukti kejahatan Park Yoochun dan menyerahkannya kepada pihak kepolisian untuk menyeret Park Yoochun sebagai otak pembunuhan Pemilik Chalmart stores. Inc. sekeluarga dimasa lalu. Mereka berjanji akan menikah dan memulai kehidupan baru mereka di Amerika. Entah bagaimana nantinya. Kini Hyuna sudah

sangat yakin masa depannya adalah Jang Hyunseung. Pria yang tak mungkin mendapatkan restu dari semua orang untuk bersamanya.

"Jadi kapan kau akan pergi ke Amerika?" tanya Kyuhyun ingin tahu.

Mengangkat kedua bahunya salah tingkah, "Awal bulan depan, Tuan. Aku sudah mengatakannya..." ucap Hyuna memamerkan barisan giginya.

Mengusak asal rambut pirang gadis itu, "Belajar yang baik disana, aku pasti akan sangat merindukanmu..." ucap Kyuhyun sepenuh hati.

"Kau pasti rindu memarahiku hahaha" kelakar Hyuna terbahak.

Memutar kedua bola matanya malas, "Bagaimana kau tertawa untuk sebuah lelucon yang tak lucu sama sekali?" sungut Kyuhyun malas.

Meninju pelan dada luas Kyuhyun, "Hei bos, come on! Mulai besok malam kau tak bisa menjadi pria perajuk lagi. Kau yang harus siap sedia membujuk kekasihmu itu jika dia marah! Sekarang mana paket mu, aku harus pergi lagi sekarang, aku harus pergi ke kantor imigrasi untuk mengurus paspor dan visa ku. Aishh, hari jumat waktu terlalu terbatas!" seru Hyuna heboh sendiri di akhir kalimat.

Kyuhyun hanya dapat mendesah lelah seraya menyerahkan bungkusannya itu, "Ini, segera hubungi aku jika kau berhasil memberikan dan Seohyun telah menerimanya."

Terbahak geli, "Tentu saja bos, aku akan segera mengabarimu agar bisa segera menelponnya. Oh Tuhan, kau benar-benar pria yang romantis!" pujian Hyuna sanggup membuat Kyuhyun menunduk malu.

"Kau ini..."

"Sudahlah boss, berhenti menjadi pangeran pemalu. Aku pergi sekarang!" teriak Hyuna seraya berlari pergi.

Kyuhyun tersenyum menatap punggung gadis bodoh itu, lalu mendongakkan kepalanya menatap rimbun dedaunan yang menutupi langit. Hari begitu cerah bahkan sudah mulai panas dan kini dirinya sudah sangat terbiasa berada diluar rumah. Tak ada ketakutan lagi dalam dirinya dan tak ada keraguan lagi dalam langkahnya. Yang ia takutkan saat ini hanya satu hal, Seohyun marah dan menolak maafnya saat pertemuan mereka besok. Namun dirinya ingin percaya akan satu hal, semuanya akan baik-baik saja...

\*\*\*

*"Nomor yang anda tuju sedang berada diluar jangkauan, cobalah beberapa saat-" Pip!*— Seohyun menghembuskan napasnya kasar, meredam kesal memaki rindu yang membuat hatinya sesak. Entah bagaimana terkadang dirinya sangsi, mungkin saja rindu ini hanya miliknya sendiri.

"Seohyun-ah ini barang-barangmu, aku harus segera ke basement parkir, Sungmin Oppa sudah menjemputku dan Soomi ketiduran!" pekik Sunny heboh seperti biasanya.

Seohyun menyambut koper besar miliknya bersamaan menerima pelukan hangat Sunny sebagai penutup pertemuan mereka malam ini, pemotretan sekaligus pembuatan iklan seharian ini membuatnya sangat lelah.

"Hati-hati Eonnie, sampaikan salamku untuk Sungmin Oppa!" ucap Seohyun sedikit memekik kala tubuh mungil manager nya sudah melesat berlari kearah lift.

Seohyun tersenyum kecut saat mencoba mengulang panggilan dan mendapat jawaban yang sama oleh operator, "Ini sudah hari jumat, bahkan besok sudah sabtu..." keluh Seohyun pelan.

Kembali pada malam yang sepi dan dirinya harus berjuang menunggu kabar dari Kyuhyun seraya meyakinkan diri sendiri. Meyakinkan diri bahwa Kyuhyun tak bercanda dengan janji yang telah ia ucapkan.

Langkahnya kontan terhenti kala matanya menyapa bungkusannya yang berbalut kertas coklat tepat di depan pintu apartemen nya. Dengan rasa penasaran yang besar ia menunduk mengambil paket tersebut. Tak ada nama pengirim atau ekspedisi pengirim yang tertempel disana.

Seohyun mengerutkan dahinya menatap seluruh sisi kotak itu hingga matanya menangkap sebuah bait tulisan tangan yang sangat amat ia kenali dibawah kotak tersebut.

*Jumat membuat rasa rindu terasa semakin kuat,  
Akupun mengumpat kala rasa rindu kian mencekat.*

*Bawalah kotak ini masuk dan temukan golden ticket untuk  
pertemuan kita, aku merindukanmu...*

Menggigit bibir bawahnya gemas, "Uhm... So sweet..."

Tanpa berpikir panjang Seohyun membawa paket itu masuk bersamanya kedalam apartemen. Tanpa ia sadari seseorang petugas kebersihan yang berlalu dengan kereta pengumpul



sampah dan masker menutupi wajahnya yang tersenyum puas kala pintu Seohyun tertutup.

*Blam!*

"Bos, dia sudah masuk bersama paket mu..."

*"Baiklah, terima kasih dan sekarang kau boleh pulang..."*

*Pip!*

Tersenyum sedih, "Pekerjaan hari ini telah selesai, pekerjaan mengantar paket Tuan muda yang terakhir..." gumam Hyuna pelan seiring dengan air mata yang mengalir, "Aku akan sangat merindukan saat-saat seperti ini nantinya..."

Entah apa yang akan waktu tunjukkan kepadanya kala semua rencana berhasil, akankah pilihannya bersama Hyunseung akan membawa pria itu menjadi lebih baik? Terjebak dalam pilihan, antara keluarga dan seorang pria yang terlalu dini untuk dicintai, namun hubungan mereka telah terlampaui jauh, sangat jauh. Sungguh dilema...

\*\*\*

Seohyun ternganga saat pembungkus luar paket itu berhasil ia buka, sebuah kotak merah hati dengan pita perak yang mengikatnya. Kyuhyun memberikan semua ini? Tapi mengapa nomor pria itu tak kunjung aktif?

"Kyu, kenapa kembali datang dengan paket kiriman seperti ini. Apa kau tak ingin kita bertemu?" rajuk Seohyun bersambut dering ponsel yang ia letakkan diatas meja.

Dengan sigap Seohyun meraih ponselnya, lalu ternganga dan segera menutup mulutnya yang hendak berteriak kencang. Kyuhyun menelponnya!!!

Seohyun menggeser ikon hijau dilayarnya dengan cepat menempelkan benda pipih itu pada daun telinganya. Memegang dadanya yang berdebar kencang seolah ingin meledak seraya menghembuskan napasnya perlahan.

*"Selamat malam gadis yang kurindu, apa kau suka dengan kejutannya?"*

Tanya suara berat Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng salah tingkah, "Aku bahkan belum membukanya Kyu. Apa kau sudah berada di Korea?" tanyanya bagai idiot, jelas saja Kyuhyun sudah berada di Korea.

*"Ya aku sudah sampai dirumah sejak sore tadi dan meminta temanku mencari informasi tempatmu tinggal. Aku sengaja memintanya mengirimkan paket hadiah itu untukmu. Seohyun-ah itu adalah undangan dariku..."*

Seohyun memejam kala dadanya berdesir karena sapa suara berat Kyuhyun yang menggelitik sukmanya, "Bolehkah aku membuka kotak merah ini sekarang?" tanyanya bersambut kekehan suara berat Kyuhyun, suara yang sangat amat ia rindukan.

*"Jika aku mengirimkannya untukmu, jelas kau boleh membukanya kapan saja..."*

Seohyun kontan menutup mulutnya, dengan mata indahnya yang membelak. Gaun malam berwarna hitam dengan glitter berwarna perak bertabur menghiasinya, gaun yang terlihat tidak biasa dan

Seohyun kini sedikit tak mengerti pertemuan seperti apa yang akan Kyuhyun rencanakan untuknya.

"Kyu, gaun ini terlalu indah..." lirik Seohyun.

*"Gaun yang indah hanya untuk gadis terindah di dunia ini"*

Senyumnya kembali mengembang tanpa dapat di tahan lagi, "Kyuhyun pertemuan seperti apa yang kau rencanakan dan kapan kita akan bertemu?" tanya Seohyun tak sabaran.

*"Carilah tiket di dalam sana dan baca rules yang tertera disana, Seohyun-ah mungkin ini tak lucu, tapi aku ingin membuatmu berdebar dengan sesuatu yang menurut ku spesial. Aku menelpon hanya ingin memberi kabar baik untukmu, bukalah paket kiriman ku dan bacalah rules nya. Selamat malam, mari menyambung rindu kita untuk semalam lagi. Seo Joohyun ku sayang, aku sangat menginginkanmu..."*

*Pip!*

Panggilan itu terputus begitu saja, "Lebih baik kau tak usah menelponku..." sungut Seohyun dengan bibir mengerucut.

Menarik gaun hitam itu keluar dari kotaknya, Seohyun sangat senang dengan glitter perak yang membuat gaun itu terlihat hidup dengan warna hitam-nya yang pekat. Dress berlengan dengan model atasan seperti kemeja yang berbalut dengan gaun sedada yang jatuh hingga dibawah lutut. Gaun elegan yang akan membuat lekuk tubuhnya terbentuk seperti sekretaris seksi ala kantoran yang memikat.

Menggeleng samar, "Apa kau ingin mengubahku menjadi sekretaris seksi di kantormu? Nakal sekali..." gumam Seohyun mengigit bibir dengan rona merah wajahnya yang tak sanggup bersembunyi.

Dibawah gaun itu terdapat sebuah kotak lagi, dengan gesit Seohyun menepikan kotak gaun itu dan membukanya. Sudut bibirnya semakin tertarik mendapatkan sepasang sepatu hitam disana yang bersanding dengan tas berbahan glitter perak senada dengan gaunnya. Matanya kian berbinar kala mendapatkan sepucuk surat beramplop merah hati, senada dengan kotak hadiah tersebut. Amplop surat yang berbeda dari surat-surat yang sebelumnya.

Membuka amplop itu dan menarik lembaran surat di dalam sana, debaran hatinya tidak dapat dibilang bercanda. Seohyun tersenyum kala mendapati tulisan tangan Kyuhyun yang tergores indah diatas kertas berwarna cream tersebut. Seohyun merindukan tulisan bertinta hitam ini, segala macam rindunya untuk Kyuhyun yang begitu sederhana. Namun tetap saja mendebarkan.

*Friday, 25 July 2014*

*Hai sayang, ini surat pertama ku dihari Jumat untuk gadis ku yang kian memikat...*

*Tapi sesungguhnya ini bukanlah surat, ini merupakan undangan untukmu.*

*Mari bertemu!*

*Aku harap kau mengosongkan jadwalmu sekitar pukul tujuh malam. Aku mengirim seorang supir untuk menjemput dan memandumu ke suatu tempat.*

*Tempat yang istimewa untuk gadis seistimewa dirimu...*

*Salam rinduku untukmu, selamat malam untuk mendulang rindu hingga Sabtu malam kita dapat bertemu, semoga Tuhan memberi restu dengan waktunya yang indah untuk kita.*

*Cho Kyuhyun,  
pria yang selalu menginginkanmu ♡*

Seohyun tersenyum senang membawa surat itu bersamanya, mendarat di ranjang empuk miliknya.

"Cho Kyuhyun, aku juga menginginkanmu..." ucap Seohyun memejam lalu berteriak melompat diatas ranjang empuk itu seraya berteriak-teriak tak menentu mengikuti euforia hatinya yang bergolak.

"Akhirnya besok kami akan bertemu! Kyaaa!!!!" pekik Seohyun riang kembali melompat-lompat ranjangnya demi mencari lelah. Jangan tanyakan bagaimana debaran hatinya saat ini, dia serasa ingin meledak dan menghilang seperti asap. Seluruh tubuhnya tergelitik oleh rasa bahagia yang tidak bercanda hingga lelah ia menghempaskan tubuhnya diatas ranjang dengan napas yang terengah-engah tangannya terulur keatas membentuk tanda hati dengan jemari yang melengkung dari kedua tangannya.

"Pasti akan sangat sulit tidur malam ini..." gumamnya pelan.

Berterima kasih dalam hati, berterima kasih atas kabar indah yang Kyuhyun berikan melalui sambungan telepon. Segala rasa penasaran dan ketertarikannya pada Kyuhyun akan menjadi nyata besok. Berharap semuanya sesuai dengan apa yang ia bayangkan, berharap Kyuhyun benar-benar membuatnya memutuskan untuk menjadikan pria itu kekasihnya.

Kyuhyun, pria pertama yang membuatnya tertarik dalam angan yang indah tentang hubungan percintaan, bahkan hubungan panas diranjang untuk sepasang anak manusia yang sedang di mabuk asmara.

Menyelipkan anak rambut disela telinganya, jari lentiknya menelusuri kulit wajah hingga leher jenjangnya, "Akankah kau menelusuri diriku seperti ini? Apakah aku akan bertekuk lutut dalam tatapan mata tajam mu yang penuh minat?

Seohyun tersenyum getir kala pikirannya terbesit tatapan mata Doryeonim setelah ciuman panas mereka tercipta kala itu, dirinya sadar akan rindu untuk Doryeonim yang selalu ia sangkal. Berharap sosok Kyuhyun dapat menghapus Doryeonim dalam setiap angan dan rindunya. Anggap saja kini dirinya sedang berlari mencari pengalihan atas rasa sakit yang telah ia perbuat sendiri...

# D-day...

*Beep beep beep beep!*

Alarm pagi telah berbunyi, disudut kamar yang gelap dengan bias cahaya yang memasuki celah tirai tak membuatnya bergeming. Kyuhyun duduk meringkuk memeluk lututnya, dia tak dapat tidur malam tadi setelah mimpi buruk tentang bocah misterius itu kembali mengganggu tidurnya. Rasa takut akan kisah lama yang berganti dengan rasa takut akan pertemuannya dengan Seohyun.

Akankah Seohyun menerima maaf darinya?

Dering ponsel membuat dagunya terangkat, berdiri malas meraih ponselnya diatas meja. Sudut bibirnya tertarik kala pesan dari Hyuna terpampang dilayar ponselnya.

***Message from Hyuna :***

*Ini yang terbesit di benak ku saat kau mengirimkan pesan untukku dini hari tadi, kau bermimpi buruk dan kembali merasa takut. Tuan, ketahuilah mimpi buruk itu datang karena kau dalam keadaan bimbang untuk pertemuan kalian malam ini. Sekarang baca baik-baik pesan ku ini, berhenti membiarkan masa lalu yang buruk mengendalikan hidupmu. Berhenti melangkah mundur dan mengurungkan niatmu. Jangan membuatnya kembali kecewa untuk alasan yang tak dapat dia mengerti. Perkenalkan dirimu yang nyata padanya sebelum menyerah. Penolakan ataupun penerimaan, baik ataukah buruk nantinya, setidaknya tak akan pernah ada penyesalan karena kau telah mencobanya. Selamat pagi dan fighting!!!*

Sebulir air mata jatuh seiring dengan tekadnya yang kembali bangkit, membuang napasnya kasar sembari menatap lama keluar jendela dan mengulurkan tangannya menarik tirai abu-abu itu. Mendorong pintu balkon kamarnya, ia pun menarik udara segar itu dalam-dalam seolah mengumpulkan nyawa dan keberaniannya untuk malam ini.

"Terima kasih banyak Hyuna..." lirihnya seraya mengetikkan pesan balasan untuk pelayan pribadinya itu.

Membuka aplikasi panggilan dan melakukan panggilan untuk gadis cantiknya itu, memejamkan mata kala nada sambung membelai indera pendengarnya.

*"Ah-ne? Ada apa Eonnie, oh Tuhan, ini masih sangat pagi..."* sapa gadis itu dengan suara seraknya yang terdengar masih setengah sadar.

"Lihat layar ponselmu sebelum menjawabnya sayang..." ucap Kyuhyun dengan kekehan ringan.

*"Eoh? Kyuhyun kau kah ini?! Oh Tuhan, maafkan aku!"*

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Seohyun memekik seraya merugas bangun dengan mata tertutup, mengusap matanya yang masih sulit terbuka dengan kasar bersambut dengan suara jantan pria diseberang sana. Dadanya pun turut bergemuruh hebat, pria yang sangat amat ia rindukan kini menghubunginya.



*"Usap matamu perlahan dan jangan panik, aku tahu masih terlalu pagi untuk menyapamu. Kau pasti kesulitan untuk tidur malam tadi, sama sepertiku..."*

Seohyun kontan tersenyum membuka matanya perlahan, menatap layar ponsel yang terpampang jelas nama Kyuhyun disana.

주규현♥

"Ya, sulit bagiku untuk tidur malam tadi..." aku Seohyun seraya menyugar rambutnya kebelakang.

*"Bagaimana dapat segera tidur saat dada kita berdebar tak menentu, bahkan seperti tak ada habisnya? Aku dapat memahaminya."*

Seohyun kembali memejam menikmati suara berat nan lembut milik Kyuhyun. Jenis suara pria yang ia sukai, perpaduan suara Doryeonim dan pria-pria dengan kadar ketampanan yang tinggi. Biarlah angannya melambung setinggi langit.

"Eum, aku masih sangat mengantuk. Aku pikir manajer ku tadi yang menelpn, maaf yaa..." ucap Seohyun dengan mata yang kembali memejam.

*"Apa kau sekarang terduduk dalam keadaan memejam?"*

"Sungguh Kyu, kau seperti cenayang..." kekeh Seohyun kembali menyugar rambutnya yang menjuntai menutupi wajahnya.

Terdengar helaan napas pria itu diseberang sana, *"Rebahkan kembali tubuhmu..."* bisik pria itu membawa Seohyun turut merebah, Kyuhyun selalu dapat membuatnya takhluk dan menurut.

*"Tidurlah lagi sayang, hari ini pasti banyak pekerjaan yang menunggumu dan malam nanti kita akan bertemu."*

Mengelengkan kepalanya, "Aniyaa... Aku ingin berbicara denganmu..." regek Seohyun manja dan pria itu terkekeh pelan. Seohyun sangat menyukainya.

*"Baiklah, apa yang ingin kau bicarakan? Aku akan mendengarkannya..."* suara diseberang sana terdengar menyerah dengan begitu jantan dan lembut.

Seohyun tersenyum memeluk guling disisinya dengan erat, "Tiba-tiba aku merasa sangat menginginkanmu pagi ini..." bisik Seohyun mengulum bibir, entah apa yang terjadi dengan dirinya.

*"Katakanlah, apa yang kau inginkan sayang. Aku pasti akan mewujudkannya jika bisa..."* Kyuhyun pun turut berbisik membuat Seohyun terkekeh dalam selera humornya.

"Mengapa kau turut berbisik?" tanyanya dengan rajukan yang manja.

Kekehan diseberang sana terdengar semakin renyah, *"Aku berusaha mengimbangi dirimu, apakah salah?"*

Mengangguk samar, "Jelas salah, karena suara berbisik nan serakmu membuatku semakin menginginkanmu..." rajuk Seohyun dengan gejolak tidak sopan yang bergulung perlahan menggelitik dirinya.

*"Katakan dengan jelas sayang, apa yang kau inginkan, hm?"*

Seohyun meneguk ludahnya kasar seraya menimbang keinginannya, "Kau mungkin akan menilai ku seperti jalang setelah ini..." ucapnya lirih.

*"Apa pagi ini kau merasa sangat seksi sayang? Tubuhmu terasa begitu sensitif?"* tanya Kyuhyun dengan suara beratnya membuat Seohyun menganggu manja.

"Kyu, aku menginginkannya pagi ini..." Ucap Seohyun mengulum bibir bawahnya dalam lumatan mulutnya sendiri.

\*\*\*

### **-Kyuhyun's House-**

Meneguk ludahnya dalam hasrat yang terbit, "Kau bisa menonton film yang pernah aku kirimkan seraya mendengarkan rekaman suaraku sayang..." saran Kyuhyun dengan suara beratnya yang berusaha ia kontrol. Seohyun memancing hasratnya bangun sepagi ini. Sungguh gadis yang nakal.

Napas lembut itu terdengar menghela kesal diseberang sana, *"Kyu... Please bring me to Heaven now...."*

Lirih Seohyun membuat Kyuhyun memejamkan matanya, rajukan manja gadis itu membuat naluri kelelakiannya meronta.

"A-apa yang harus kulakukan?" tanyanya bagaikan idiot.

\*\*\*

*"A-apa yang harus kulakukan?"* Seohyun mengulum senyum mendengar ucapan gugup Kyuhyun.

"Kenapa kau terdengar begitu gugup? Kau tipe pria yang hanya pintar di surat? Sungguh mengecewakan!" ungkap Seohyun dengan nada yang dibuat-buat.

*"Seohyun-ah, jelas aku gugup sekarang, maafkan aku..."* ucap pria itu dengan nada penuh sesal membuat Seohyun kontan merasa bersalah.

"Kyuhyun-ah, aku juga hanya bercanda. Jangan meminta maaf..." ucap Seohyun dengan nada tak kalah lembut.

Helaan napas lega terdengar jelas dari seberang sana, *"Apakah kau ingin aku menuntunmu sekarang sayang?"*

Pertanyaan Kyuhyun sukses membuat Seohyun tercekak dalam dahaganya sendiri, "Ya, aku menginginkannya..." jawab Seohyun lirik seraya mengangguk samar dengan pipinya yang merona.

*"Kau sedang mengenakan pakaian apa pagi ini sayang?"*

Seohyun kontan tergagap menatap tubuhnya sendiri demi memastikan, "A-aku mengenakan baju tanpa lengan dan celana pendek berwarna putih..." ucapnya seraya mengigit bibirnya ragu.

*"Hmm, pasti sangat seksi. Apakah kau mengenakan jenis spaghetti strap?"*

Seohyun kembali menganggukkan kepalanya, "Benar, aku mengenakan tank top bertali tipis." ucapnya jujur.

*"Kalau begitu aku akan sangat menyukainya, terlebih jika kau tak memakai bra di dalam sana. Aku dapat melihat puncak dadamu yang mencuat dan memikat..."*

Seohyun bergedik dan merona dalam birahinya, bahkan puncak dadanya terasa ngilu seketika.

"K-kau menyukainya?" tanyanya sedikit tergagap.

*"Tentu saja, aku akan memulai dengan mengecup bibirmu perlahan, menarikmu dalam sebuah lumatan dan ibu jari ku akan bermain disana..."*

Seohyun memejam kala mendengar kecupan Kyuhyun yang membuatnya kontan mengulum bibirnya sendiri lebih dalam, berkhayal suara kecupan Kyuhyun di seberang sana sedang melumat bibirnya.

*"Sayang, kau tahu cara memainkannya?"* tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk kala ibu jari dan telunjuknya berulang kali mencapit puncak dadanya, *"Ya sayang, seperti itu lakukanlah hingga kau merasakan bibirku yang basah bermain disana, melumatnya bersamaan dengan kaos tipis yang melapisinya, oh ya, aku yakin kau sangat menyukainya..."*

-

"Mmmhh, oh ya Kyu..." rintih Seohyun yang entah kapan sudah bertelanjang dada, menuangkan minyak zaitun beraromaterapi hingga dadanya basah dalam gairah, memijat dadanya seraya mendengarkan buaian Kyuhyun, dari ponselnya yang tergeletak di meja dalam keadaan *loudspeaker* yang menyala.

*"Kini aku turun dan meninggalkan puncak dadamu yang merekah, mengecup lembut setiap inci kulit perutmu hingga aku bertemu celana pendekmu yang masih terkancing dengan sempurna..."*

Suara kecupan-kecupan Kyuhyun membuat Seohyun mengusap perutnya perlahan hingga tubuhnya menegang merapatkan kedua belah pahanya. Ia merasakan pria itu sedang menindih setengah tubuhnya seraya memujanya.

*"Sayang, apakah kita perlu melanjutkannya?"*

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Lanjutkan sampai aku meraihnya Kyu..." pintanya penuh permohonan.

*"Baiklah aku akan menyusuri kaki jenjang indahmu satu persatu, mengecupnya perlahan dalam pujaan tak terbatas. Membelai paha bagian dalam mu seraya mengecup lutut indahmu, apakah kau sudah siap untuk menerimaku?"*

\*\*\*

*"Oh yak! Mmmhh... Kyuhyun-ah, aku tak sanggup lagi..."*

Erangan Seohyun terdengar begitu seksi, gadis itu merintih disetiap tuntutannya dan Kyuhyun terus memijat miliknya, mereka melakukannya serempak melalui sambungan telepon. Ini gila, sungguh gila. Namun semua ini permintaan Seohyun. Mereka terus bermain dengan diri mereka masing-masing hingga melenguh dan mengerang kencang saat menyambut pelepasannya.

"Arrrggghhh!" pekik Kyuhyun kala berhasil mengeluarkan cairan cintanya.

*"Aaakhhh! Kyuhyun.... Oh shit! Aku pipis..."*

Rengek Seohyun kontan membuat Kyuhyun terkekeh dalam keadaan terengah-engah, "Sayang, kau sungguh bernaftu besar. Aku akan membuatmu turut mendapatkan squirting saat kita

melakukannya nanti..." ucap Kyuhyun seraya mengusap cairan yang keluar pada miliknya.

\*\*\*

*"Sayang, kau sungguh bernaftu besar. Aku akan membuatmu turut mendapatkan squirting saat kita melakukannya nanti..."*

Seohyun mengerutkan dahinya, "Aku pasti akan sangat malu membasahi ranjangmu..." sungut Seohyun terengah, sisa orgasmenya terasa nyata.

Jangan tanyakan dimana dirinya sekarang, kini Seohyun berada di dalam *bathtub* entah sejak kapan. Yang jelas sejak meraih orgasme pertamanya tadi, Seohyun tak ingin kembali membasahi kasurnya seperti membasahi karpet lantai nya kemarin malam.

*"Aku akan sangat menikmati semburan dirimu, oh Tuhan, kau pasti akan sangat seksi. Mmmhh..."*

"Kyu, apa malam nanti kita akan melakukannya?" tanya Seohyun seraya menyalakan keran air untuk mengisi *bathub* itu.

*"Jika kau menginginkannya, aku tak akan keberatan..."* bisik Kyuhyun membuat Seohyun memejam seraya menikmati air dingin yang perlahan meredam hasratnya yang membara.

Seohyun menggigit bibir bawahnya seraya menimbang, "Aku sangat menginginkannya, tapi aku ingin memastikan terlebih dahulu apa kau akan meninggalkanku atau tidak setelah aku memberikan segalanya..." gumamnya sembari menuangkan cairan sabun *rosemint* yang memikat kedalam air *bathtub*-nya.

*"Meskipun aku tak akan mungkin pernah meninggalkanmu, aku belum bisa berjanji sekarang. Malam nanti aku harap kau bisa menerimaku..."*

Ucapan Kyuhyun kembali memancing debaran dalam hati Seohyun, gadis itu memejam menikmati sisa orgasme dirinya, "Kyuhyun-ah, kau tahu? Aku ingin menerimamu, bagaimana pun itu dirimu asal kau sanggup menyayangi dan setia padaku. Aku akan memilihmu..."

*"Seohyun-ah, aku percaya pada ucapanmu. Ah-ya, sedikit bocoran untukmu, aku sangat menyukai saat rambut hitammu bekucir kuda. Sampai jumpa malam nanti. Selesaikan mandimu dan jangan bermain lagi!"*

Seohyun berkedip sejenak mencatat keinginan Kyuhyun untuk tatanan rambutnya malam nanti, "Jangan berkata seperti itu, Kyu..." renek Seohyun memalu dengan ejekan Kyuhyun di akhir kalimat, membuat pria itu terkekeh geli.

*"Baiklah baby, aku akhiri panggilan ini. Have a great day..."*

*"Have a nice day Kyu, see you tonight..."*

Balas Seohyun seiring dengan panggilan itu terputus. Seohyun menghela napasnya lega, pelepasannya pagi ini membuat tubuhnya menjadi lebih santai. Apakah sekarang dirinya adalah seorang pecandu seks?

*"Oh my God!"* lirik Seohyun merebahkan tubuhnya semakin nyaman di *bathtub* masih ada 40 menit untuknya mandi dan bersiap. Hari ini dirinya ada jadwal pemotretan dan pembuatan iklan untuk sebuah produk suplemen kecantikan.



Semoga saja ia dapat menyelesaikan semua pekerjaan itu tanpa hambatan dan segera pergi memenuhi undangan Kyuhyun.

\*\*\*

"Sedikit aneh bagiku melihatnya terlalu bergantung padamu..." gumam pria itu menyurukan puncak hidungnya di ceruk leher Hyuna.

Terkekeh geli, "Kau yang membuatnya menjadi seperti ini, seperti yang kau lihat. Dia juga tersiksa terlalu dalam atas kejadian itu..." ucap Hyuna memutar tubuhnya, memeluk tubuh ideal Hyunseung seraya mengusap punggung pria itu.

"Oppa, kini kau sudah tahu keadaannya dan berjanji padaku untuk tidak lagi mengincarnya dalam bahaya. Aku harap kau memegang teguh janjimu sebagai seorang pria..." ucap Hyuna menatap mata Hyunseung penuh harap dan pria itu mengecup bibirnya singkat.

"Hanya padamu dan Geurim, aku pasti akan memegang janjiku..." bisik Hyunseung membuat Hyuna mengecup bibir tipisnya dan memeluk tubuh pria itu erat.

"Awalnya aku masih begitu awam dalam cinta, namun kali ini dapat kutegaskan padamu aku mencintaimu..." gumam Hyuna didalam pelukannya.

"Aku juga sangat mencintaimu..."

Hyunseung memejamkan matanya, berusaha berdamai dengan hatinya. Incarannya saat ini adalah membalaskan dendam pada Park Yoochun dan Cho Kangin. Kedua manusia biadap itu harus mati sebelum dirinya membawa Hyuna pergi nantinya. Hukum negara akan sangat mudah takhluk dalam uang dan jalan inilah

yang akan dirinya tempuh. Terlebih hari ini adalah hari dimana Seo Insung harus memilih membunuh Cho Kangin atau dirinya akan membunuh dan menculik dan menghabisi model cantik itu. Model cantik yang menurut Hyuna sangat amat dicintai oleh tuan mudanya yang lemah. Dirinya tak peduli, yang terpenting ia menepati janjinya pada Hyuna untuk tidak menyentuh putra Cho Eunjae lagi. Cho Kangin dan Park Yoochun tetap akan membusuk di neraka. Termasuk jalang sialan itu...

“Baiklah Oppa, aku rasa aku harus pergi sekarang, kau jangan lupa sarapan...” Ucap Hyuna meninggalkan kecupan dirahang Hyunseung.

“Hati-hati berkendara...” Hyunseung mengecup dahi kekasihnya itu, mereka memang selalu mencuri waktu bertemu saat malam dan Hyuna akan pulang dini hari dengan alasan menjalankan perintah tuan mudanya mengambil berkas penting perusahaan dari CEO Barbie Girl, Jung Yunho yang serakah. Ia masih menyimpan fakta ini untuk dirinya sendiri hingga Hyuna mengetahuinya sendiri, betapa serakahnya para keturunan konglomerat. Mereka selalu saja merasa kekurangan dan berbuat curang untuk mencukupinya.

“Ne, sampai jumpa nanti!”

Hyunseung tersenyum menikmati punggung sempit Hyuna yang berlalu, gadis kecil yang mulai ia sayangi sama besar seperti ia menyayangi Geurim, mungkin masih banyak kejahatan yang ia rencanakan. Tapi demi apapun itu ia akan melindungi Hyuna. Hyuna akan aman bersamanya.

“Lakukan apa yang aku pinta malam ini atau besok kau akan mendapatkan kabar dari putri cantikmu itu...” ucapnya dengan

sudut bibir yang tertarik kala panggilannya tersambung. Tanpa menunggu jawaban dirinya memutus panggilan tersebut.

“Mulai hari ini, kita akan membersihkan semua kotoran kecilmu hingga pada akhirnya menyiksamu perlahan Park Yoochun...”

Dendam itu telah bersarang dan berakar dihatinya, jika membunuh Cho Eunjae adalah sebuah kesalahan di masa lalu, kali ini ia akan menebus semua Kesalahannya sampai tuntas...

\*\*\*

### **-Seoul Psychiatric Hospital-**

Tubuh ringkih itu bergetar seraya memeluk lututnya, hari ini, hari ini seseorang akan kembali datang setelah membuat keputusan yang akan dia pilih, Seo Insung harus memilih antara dirinya atautkah putri kandungnya yang harus mati. Meskipun kini dirinya telah siap untuk mati, namun tetap saja dirinya takut untuk bertemu akhirat dan mempertanggungjawabkan semua dosa-dosanya selama ini. Namun putri sahabatnya itu lebih layak untuk hidup daripada pria gila tak berdaya seperti dirinya.

### ***Flashback on***

*Tek.. Cklek!*

*Traaak...*

Cho Kangin membelalak seraya meronta-ronta berusaha melepaskan diri lagi saat melihat jendela ruang perawatannya terbuka. Ia mengantisipasi kehadiran Jang Hyunseung, seperti biasa bocah keparat itu akan hadir dan menakut-nakutinya tentang masa lalu.

"To-tolong!!" pekiknya tergegap nan histeris saat seseorang dengan setelan hitam melompat masuk keruang perawatannya.

Pria itu berlari dengan sigap ke arah ranjangnya, membekap mulutnya seraya berkata, "Ini aku..."

Cho Kangin membelak tak percaya akan hadirnya sang sahabat, "Wae? Bukankah kau sudah menjadi kaki tangan mereka untuk mengawasi Chalmart dan dilarang bertemu denganku lagi? Mengapa kau datang kemari?" tanyanya bergetar takut akan satu hal, Jang Hyunseung telah melayangkan ancaman pada mereka dulu, jika mereka masih kembali bertemu, putri Seo Insung akan menjadi sasaran pria gila itu.

Dengan mata berkaca-kaca Seo Insung memeluk tubuh sahabatnya itu erat, "Sudah lama tak berjumpa kawan..." lirihnya pelan.

Cho Kangin tergegap takut, "A-apa kau sudah mengatakan pada mereka? Apa kau sudah mengatakan padanya bahwa aku hanya berpura-pura gila dan mengetahui dimana-"

"Sssttt, jangan membahasnya sekarang..." bisik Insung serius. Cho Kangin lantas terdiam.

"Jika dulu aku hanya diminta untuk menjauhimu, kau tahu apa yang kini bocah keparat itu pinta dariku?"

"A-apa dia kembali memeras uangmu?" tanya Cho Kangin menebak.

Insung kembali menggeleng, "Dia memintaku untuk membunuhmu dua minggu lagi, atau dia yang akan membunuh putriku..." gumamnya putus asa.

Mata senja itu bergerak liar, "Ba-bagaimana? Kau memilih akan membunuhku?" tanya Kangin sedikit gentar menyadari jiwanya terancam.

"Mianhae, kau sahabat terbaikku selama ini. Kau yang membantu memberikan kehidupan untuk anak istriku saat aku di PHK. Kau yang membuat Seohyun selamat dari demam tingginya saat berusia empat bulan. Tapi disini sulit bagiku untuk memilih. Seohyun putriku, sangat sulit rasanya-"

"Insung-ah, aku paham apa yang kau rasakan saat ini. Datanglah dua minggu lagi kemari, bunuh saja aku dengan cara apapun yang dapat kau lakukan. Putrimu lebih berharga, aku juga seorang ayah dan aku dapat memahaminya..." ucap Kangin seolah pasrah pada takdir.

Insung semakin berurai air mata memeluknya seraya mengucapkan kata maaf. Kangin mengusap punggung sahabatnya seraya berkata bahwa dirinya baik-baik saja. Dirinya pasrah jika harus mati.

### ***Flashback off***

Apapun yang akan dilakukan Insung untuk membunuh dirinya nanti, Cho Kangin telah pasrah jika harus mati hari ini...

\*\*\*

Senja perlahan menjemput malam, Seohyun tersenyum kala menatap kembali wajahnya yang telah bersih dari *makeup*-nya hari ini. Kembali menatap jam tangan yang melingkar di pergelangan tangannya, sudut bibirnya kontan tertarik.

"Sudah pukul enam..." lirihnya pelan.

"Seohyun-ah! Barang-barangmu telah selesai dibereskan kedalam mobil!" pekik sang manager membuat Seohyun terkesiap berdiri dari duduknya.

"Baiklah Eonni, aku akan pulang sekarang!" pekiknya antusias memeluk tubuh pendek Sunny erat.

"Aishh kau ini ada janji kencan sepertinya..." tukas Sunny lagi-lagi dengan kecurigaan yang sama.

Seohyun tergelak, "Tidak ada manager ku yang cantik, ini murni acara keluarga, hari ini aku sudah berjanji akan kerumah mertua Yuri eonni untuk makan malam bersama. Yasudah, aku pergi sekarang!" ucapnya seraya berlalu.

"Jangan lupa besok pagi tim interview majalah ini akan datang ke kantor untuk menyelesaikan tugas mereka! Tolong bersikap profesional!" pekik Sunny tak dihiraukan Seohyun yang berjalan semakin menjauh.

Sunny tersenyum menggelengkan kepalanya, "Aku sangat yakin kau akan pergi berkencan Seohyunnie..." gumamnya terkekeh geli.

Ini kali pertama Seohyun meminta pengunduran waktu interview majalah yang melakukan pemotretan dengannya karena alasan pribadi. Biasanya apapun itu agenda keluarganya, Seohyun lebih memilih menyelesaikan tugasnya hari ini agar tak mengganggu waktunya di hari esok. Lagipula ini malam minggu, dirinya juga pernah muda...

"Sunny Eonnie, suamimu sudah menjemput!" pekik Shinkyung membuat Sunny terkesiap dalam lamunannya.

"Baiklah, terima kasih telah bekerja keras hari ini! Besok kita akan bekerja lebih keras lagi untuk masa depan!" teriak Sunny bersemangat seraya membungkukkan tubuhnya kepada semua staf studio pemotretan yang masih terlihat sangat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Seohyun lagi-lagi menaut dirinya didepan cermin, memastikan apalagi yang masih kurang, menimbang apalagi yang belum cukup membuatnya terlihat cantik.

Menghembuskan napasnya kasar seraya menatap jam dinding yang hampir menunjukkan pukul tujuh, "Aishh.. apakah supir yang ia kirimkan terlambat?" gumam Seohyun kembali menyemprotkan *hairspray* agar tatanan rambutnya yang kini berkucir kuda terlihat segar dan rapi. Ya, meskipun dia memiliki Make-up Artist profesional, dirinya tetap memilih untuk berdandan sendiri malam ini.

*"Ah-ya, sedikit bocoran untukmu, aku sangat menyukai saat rambut hitammu bekucir kuda. Sampai jumpa malam nanti."*

Seohyun mengulum senyum mengingat permintaan Kyuhyun akan penampilan dirinya malam ini dan ia tak mampu menutupi debaran bahagia yang terbit saat menyadari sebentar lagi dirinya akan bertemu dengan Kyuhyun, bertemu dengan pria yang selama ini ada dalam angannya. Pria misterius yang tak tersentuh dan selalu berhasil membuatnya tertarik untuk lebih mendekat lagi dan lagi karena rasa penasaran yang dia ciptakan. Seohyun sangat menyukai debaran hangat atas apapun yang ia dapatkan dari Kyuhyun. Pria misterius itu sungguh membuatnya membuka akses

istimewa untuk orang asing seperti Kyuhyun dapat memasuki kehidupannya.

*Ting tong!*

Suara bel itu menyentakannya hingga mendongak ke arah pintu, seketika rasa bahagia yang melimpah ruah melingkupinya, dengan cekatan Seohyun meraih tas tangan hitam pemberian Kyuhyun dan tas kertas berisi dua belas surat untuk Kyuhyun, surat yang akan saling mereka tukarkan nantinya, malam ini pasti akan sangat romantis.

Kembali menatap cermin seraya mengomel, "Kau sudah terlihat sempurna, tolong berhenti menatap cermin!" bentak Seohyun pada dirinya sendiri, membawa langkah kakinya meninggalkan kamar tidurnya menuju pintu keluar Apartemen mewah itu.

Seohyun yang kian tak sabar dengan debaran bahagia dalam hatinya memilih merogoh ponselnya dalam tas hitam itu. Segera menghubungi Kyuhyun, ingin memastikan apakah pria yang mengundangnya itu telah siap menanti kedatangannya?

*'Anda terhubung dengan mailbox'*

Hatinya mencelos, seketika senyuman nanar menghiasi wajah cantik nan sempurna, rencananya mencari perhatian berbuah pahit dan rasa bimbang. Kini Seohyun sedikit meragukan, apakah Kyuhyun benar-benar berniat menemuinya atau tidak?

*Ting tong!*

Seohyun terperanjat kala bel itu kembali berbunyi, menariknya untuk tidak berpikir banyak akan sebuah keraguan yang terbit untuk Kyuhyun. Seohyun memejamkan mata, untuk kesekian kali



menghembuskan napasnya. Mengangguk, memantapkan hati. Memasukkan kembali ponselnya ke dalam tas itu, tak ada hal buruk yang akan terjadi, Kyuhyun tidak akan menipunya, mungkin saja ponsel pria itu sedang di charger karena kehabisan baterai. Semua hal buruk bisa saja dapat terjadi tanpa rencana.

Pikirannya berkecamuk memikirkan seribu kemungkinan. Hatinya bimbang, dimana Kyuhyun sekarang? Apakah pria itu benar-benar berniat ingin bertemu dengannya?

Seohyun sedikit merasa takjub saat membukakan pintu untuk sang pemencet bel, supir yang Kyuhyun kirimkan bukanlah supir biasa, semua itu dapat ia lihat dari seragam formal yang ia kenakan. Pria bertubuh tinggi tegap itu membungkuk sopan ke arahnya seraya berucap,

"Selamat malam Nona Seo Joohyun, tepat pukul tujuh, sesuai perintah saya akan menjemput anda dan menuntun anda ke tempat tujuan hingga sampai dengan selamat. Semoga anda merasa nyaman dalam perjalanan bersama saya..."

Pria itu kini mundur selangkah seraya membawa tangannya seolah mempersilahkan Seohyun untuk berjalan terlebih dahulu layaknya putri bangsawan.

Seohyun memeluk tubuhnya sendiri seraya melangkah, memeluk erat seolah hal itu bisa membuatnya aman. Seorang supir yang sudah pasti di rekrut dari luar negeri, karena berambut pirang dan wajah khas orang barat bermata hijau. Menurut Seohyun, pria itu bukan supir biasa, bisa dibilang seorang yang terlatih bela diri untuk mengawal dan melindungi seorang tamu. Bukankah ini sangat berlebihan. Berapa uang yang Kyuhyun keluarkan untuk semua ini? Untuk pertemuan pertama mereka...

-

Supir itu sangat menjunjung tinggi etika dalam bekerja. Saat berhadapan dengannya pria itu sedikit menunduk sekarang, saat mereka berdua berada di lift, pria itu begitu tenang berdiri bagai batu, tidak menoleh, bahkan tidak mengeluarkan suara sedikitpun. Seohyun berdeham untuk menetralsir rasa gugupnya, namun saat memperhatikan nomorator di atas pintu lift membuat pikiran buruk kembali menyerang.

"Maaf, mengapa kita pergi ke atap? Bukannya mobilmu di lobbi?" Tanya Seohyun pada pria batu tersebut dengan nada curiga.

"Kita akan menuju helipad, Nona..." Jawaban pria itu membuat Seohyun tercengang. Pertemuan semacam apa yang Kyuhyun rencanakan? Semuanya terasa sangat berlebihan untuk sebuah janji kencan dan makan malam.

"Berapa banyak uang yang Kyuhyun keluarkan untuk menyewa dirimu dan helikopter mu?" tanya Seohyun dengan polosnya membuat pria itu membungkuk sopan padanya.

"Saya hanya bertugas menjemput dan mengantarkan anda kepadanya, saya tak berhak menjelaskan apapun pada anda saat ini." ucap pria itu dengan aksen Korea-nya yang kental. Pria ini pastinya sudah menetap lama di Korea.

Mendengus kesal, "Kau menyebalkan, sama seperti Kyuhyun..." ucap Seohyun menggembungkan pipinya.

Kyuhyun benar-benar berhasil merusak *mood* baiknya sepanjang hari ini, pria itu terlalu sok eksklusif hingga membuang-buang uang seperti ini dan yang paling menyebalkan Kyuhyun mematikan ponselnya disaat seperti ini...

# *Saturday Night*

Seohyun terperangkap dalam lamunannya, debaran bahagia yang menghiasi relung hatinya sedari pagi kini berganti debaran kalut dan takut. Takut jikalau Kyuhyun memang sedang memperlmainkannya. Curiga pria yang mengiriminya surat selama ini adalah pria kaya raya yang menyamar sebagai karyawan biasa. Tapi jika begitu, siapakah pria dibalik Kyuhyun yang selama ini berhasil membuatnya tertarik?

Bisa saja pria itu adalah Chanyeol ataupun Yonghwa, jika memang salah satu diantara mereka yang memperlmainkan dirinya, benar-benar sialan!

Menghela napasnya lelah seraya merapikan tatanan rambutnya, *"Stop thinking fuckin' bullshit, bitch!"* umpat Seohyun pada dirinya sendiri.

Dirinya terlalu cepat berburuk sangka, bisa saja Kyuhyun sedang kehabisan baterai ponselnya dan bisa jadi Kyuhyun memang sengaja membuat pertemuan mereka menjadi begitu kental dengan kesan misterius nan seksi.

Seohyun mengipaskan tangan pada wajahnya, "Seohyun-ah, bersikaplah lebih elegan..." bisiknya berakhir menangkap pipinya yang memanas, berusaha terlihat sempurna di dalam penampilannya yang mahal. Menguasai dirinya untuk sedikit lebih tenang.

*"Helikopter akan menukik turun perlahan, dalam tiga puluh detik kita akan mendarat."*

Intruksi pria yang ia pikir tadi adalah supir dengan penuh santun membuat Seohyun menggembungkan pipinya, “Bisakah sekarang kau memberitahukan padaku? Kita akan mendarat dimana?” tanyanya dengan dahi berkerut bingung.

*“Kita akan mendarat di Phoenix Hotel, Nona Seo...”* jawab pria itu yang dapat Seohyun dengar melalui *headphone* yang menutupi kedua sisi telinganya.

Semuanya terasa begitu hebat, siapa sebenarnya Kyuhyun? Ataukah karena akan bertemu dengan dirinya Kyuhyun terpaksa mengeluarkan seluruh uang tabungan agar tak membuatnya merasa kecewa dengan sebuah pertemuan yang biasa? Oh Tuhan, dirinya lupa mengatakan pada Kyuhyun agar tidak berlebihan untuk mempersiapkan pertemuan mereka. Seohyun kontan memijat kepalanya, jika Kyuhyun menyewa helikopter ini khusus untuk ke Penthouse terbaik di hotel bintang lima Korea Selatan ini, paling tidak dalam pelayanan beberapa jam ataupun dalam semalam Kyuhyun harus mengeluarkan uang paling sedikit ₩ 30.000.000,- bahkan bisa saja lebih.

“Kau benar-benar membuatku merasa bersalah jika seperti ini Kyu...” lirik Seohyun merasa lelah menebak sesuatu yang tidak pasti.

-

*“Selamat datang sayang, dia akan mengantarkanmu pada para pelayan yang menunggumu di setiap lorong jalan, mereka akan membawamu kepadaku. Berikan suratmu pada para pelayan wanita yang bertemu denganmu dan ambil surat dariku. Kau bisa membaca surat itu satu persatu sebelum menemukanku dan kita benar-benar bertemu dalam sebuah tatapan yang berbalas, aku menunggumu disini...”*

Seohyun berkedip berulang-kali menyimak suara Kyuhyun yang tiba-tiba dapat ia dengar melalui *headphone* yang masih bertengger manis dikepalanya saat helikopter benar-benar berhasil mendarat tepat diatas helipad atap hotel mewah ini.

Membuang napasnya kasar, “Kyuhyun, apakah kau mendengarkanku? Jangan membuatku bingung, aku tak suka dengan pertemuan seperti ini...” regek Seohyun berharap mendapatkan jawaban dari Kyuhyun.

Namun hening, hanya pintu helikopter terbuka dengan seorang wanita pelayan cantik dengan setelan hitam-putihnya yang rapi.

“Selamat malam Nona Seo Joohyun, dengan saya Bang Minju yang akan menuntun anda menemui Tuan Cho.” Ucap wanita itu seraya membungkuk sopan padanya.

“Tuan Cho? Dimana dia?” tanya Seohyun merasa enggan dengan semua keformalan ini.

Wanita cantik itu tersenyum seraya mengulurkan tangannya, “Mari saya bantu anda untuk turun” ucapnya sopan tanpa menjawab pertanyaan Seohyun, membuat Seohyun hanya dapat menghela napasnya lelah.

Pertemuan hangat nan romantis berupa jamuan makan malam yang indah lenyap sudah dari angannya, semuanya terkesan bertele-tele, menyebalkan dan tentunya melelahkan. Hingga dirinya keluar dari helikopter, bertemu dengan seorang pelayan wanita yang membungkuk sopan padanya.

“Berikan surat anda padanya untuk mendapatkan surat dari Tuan muda, Nona...” ucap wanita itu menyebut kata Tuan muda dalam bahasa korea berbunyi ‘Doryeonim’ membuat Seohyun membelak tak percaya.

*Kyuhyun atukah Doryeonim? Bisa jadi Kyuhyun sama dengan Doryeonim?* Tanya batinnya seraya memberikan surat pertamanya pada pelayan muda itu bersambut sepucuk surat dengan amplop biru langit membuat dadanya ingin meledak karena debaran yang tak menentu.

Seohyun merasa sangat bingung saat ini hingga matanya bertemu sebaht kalimat yang tercipta dari tulisan tangan Kyuhyun di amplop surat itu, *'Bacalah seraya melangkah dan temui surat selanjutnya...'*

Bersama dengan rasa penasaran dalam dirinya Seohyun menarik secarik kertas dari amplop surat itu. Membaca bait-bait kata yang tertulis rapi disana, biasanya ia akan berdebar senang. Namun sekarang hatinya berdebar dalam perasaan bercampur aduk.

*Monday, 14 July 2014*

*Seohyun-ah, kau tahu aku menulis surat ini dengan perasaan yang bercampur aduk, suara angin dan deburan ombak seolah berteriak pro-kontra pada keputusan ku kali ini, namun disini aku tidak ingin lagi melakukannya dan aku ingin berhenti dengan semua upaya yang kumiliki.*

*Subuh tadi kala sambungan telepon kita terputus, aku berjanji pada diriku sendiri untuk tidak pernah membohongimu lagi.*

*Dari surat ini, aku akan memulai memberitahukan padamu apa saja kebohongan yang telah kulakukan sejak awal sampai akhir.*

*Seohyun-ah, aku tak peduli jika setelah ini kau akan membenciku...*

Seohyun berkedip pelan seraya mencerna isi surat tersebut, Kyuhyun membohonginya? Kebohongan seperti apakah itu?

Apakah dia seseorang yang dia kenal? Ataukah pria yang penuh kepalsuan yang hanya mengerjai dirinya? Seketika ia menggigit bibir bawahnya demi meredam tangis yang ingin menunjukkan eksistensinya. Angannya untuk Kyuhyun terlampau jauh, apakah kini dirinya harus kembali sakit dan patah hati. Matanya kontan berkaca-kaca, rasa nyeri di hati telah menyapa.

Seohyun terkesiap saat langkah kakinya bertemu dengan pintu masuk menuju kedalam Penthouse hotel tersebut. Disana seorang pelayan wanita kembali membungkuk sopan padanya, dengan cekatan ia memasukkan surat Kyuhyun yang telah ia baca kedalam kantong kertas yang berisi surat miliknya, menarik surat kedua dan menukarkannya dengan surat kedua. Tak sabaran Seohyun membuka kertas surat itu dan kembali membacanya.

*Thursday, 15 July 2014*

*Sejujurnya sejak awal aku hanya ingin menjalin hubungan dan berkenalan denganmu hanya melalui surat.*

*Aku tak pernah menyangka kau membalas surat dariku dan aku berpikir tetap bisa melanjutkan hubungan kita hanya sebatas surat-menyurat tanpa berkembang pesat seperti ini.*

*Aku mengagumimu, sangat mengagumimu hingga takut menyakitimu, namun aku juga sangat menyayangimu dan menginginkanmu.*

*Sisi egoisku bangkit antara menyerah ataukah melanjutkannya, aku memilih untuk melanjutkan dalam ketidakpastian. Aku tak tahu bagaimana ujungnya sejauh mana keberanianku untuk datang mendekat padamu*

*Dan kebohongan itu berawal saat kau membalas suratku melalui surel, kau memintaku untuk datang ke acara jumpa penggemarmu dan aku tak dapat mengabulkan permintaanmu kala itu, aku hanya menitipkan surat untukmu.*

*Namun semua itu hanyalah sebuah kebohongan...*

Seohyun mengerutkan dahinya, tersenyum miris membaca surat-surat dari Kyuhyun. Pengakuan pria itu akan kebohongannya mungkin saja akan sangat menyakiti hatinya. Namun lagi-lagi rasa penasaran menahannya, biarlah harus terluka, biarlah harus kecewa dengan kenyataan pertemuan mereka malam ini jauh dari kisah romantis nan manis. Sabtu malam yang membingungkan.

\*\*\*

*Disuatu tempat...*

Pria berpakaian serba hitam itu berjalan dengan cepat setelah melompati pagar tinggi menjulang itu, langkah kakinya begitu gesit menuju sebuah pintu kandang besar yang terbuat dari besi. Seekor singa berbaring dengan malas disudut sana, singa masai yang selalu di pastikan dalam keadaan kenyang agar tidak mencelakai siapapun, terutama pemiliknya. Nyonya rumah besar ini.

Sudut bibirnya tertarik kala mengeluarkan daging segar yang ia bawa khusus untuk binatang tersebut, "Leon..." ucapnya seraya mengetuk pagar besi kandang tersebut.

Eraman singa lantas terdengar samar kala tubuh besarnya bergerak malas, memandang kearahnya dan daging yang ia masukkan ke dalam kandang tersebut. Singa itu bergerak perlahan seraya mengendus kearah daging tersebut, berakhir menggigit daging tersebut, memakannya dengan lahap. Pria itu mengulurkan



tangannya untuk mengusap kepala singa jantan itu hingga singa itu menurut dan sedikit menurunkan tubuhnya.

Dengan senyuman licik yang terbit, secepat kilat pria itu menancapkan suntikan yang memang ia bawa dan menekankan cairan itu masuk seiring dengan auman keras singa tersebut terdengar menakutkan.

Menarik tangannya bersamaan dengan tabung suntik itu, secepat kilat ia memasukkan benda itu kedalam tas-nya ditutup dengan membuka gembok pintu kandang tersebut dan membiarkannya terbuka. Berlari gesit kearah berlawanan dengan kedatangannya, pria itu melompat dan memanjati pagar dengan gesit, lalu pergi meninggalkan rumah besar itu. Misi pertamanya telah selesai.

-

Sementara di dalam rumah besar itu, seorang wanita tinggi semampai sedang sibuk melayani suami tua nan kaya raya kesayangannya. Agenda akhir pekannya sebagai istri simpanan, pria itu akan datang dan meminta pelayanan terbaik darinya.

“Arrrghhhh!!”

“Uh-oh~ aakhhh...”

Teriakan dan erangan sepasang suami istri itu menjadi penutup percintaan mereka, wanita cantik yang memimpin permainan itu kini terkulai lemas diatas tubuh suaminya seraya tersenyum kala tangan pria itu mengusap punggung hingga berakhir meremas bokongnya.

“Kau selalu hebat soal urusan ranjang...” gumam pria itu membuat sudut bibir Sooyoung tertarik, menikmati pujian pria kesayangannya itu.

“Jika kau mencukupi kebutuhan ku, maka aku akan memuaskanmu...” bisik Sooyoung terkekeh membuat Yoochun tersenyum senang memeluk erat tubuh wanitanya.

“Aku sangat beruntung memilikimu dan sudah pasti aku akan selalu mencukupimu...”

“Eum... Kau memang suami yang baik...” bisiknya manja.

“Besok pertemuanmu dengan CEO Smith, bukan?” tanya Yoochun membuat Sooyoung mengangguk mantap.

“Menurutmu bagaimana? Apakah dia akan bersedia menjadi investor terbesar dari luar negeri untuk Hassan Group?” tanya Yoochun lagi membuat Sooyoung menganggukkan kepalanya.

“Choi Sooyoung tak pernah gagal mendapatkan apa yang dia inginkan...”

“Maka dari itu aku sangat menyukaimu...” kekeh pria paruh baya itu membuat Sooyoung mendengus kesal.

“Kau memang tak pernah mencintaiku...” rajuk Sooyoung mengatakan fakta yang ia sadari sejak lama.

Park Yoochun dan kepentingannya, pria itu tak pernah mencintainya, bahkan tak mencintai istri sah dan juga keluarganya...

-

Sooyoung mendesah lelah setelah bebersih sisa-sisa percintaan mereka, meraih luaran lingerie-nya, ia membalut tubuh seksinya. Seperti hari-hari sebelumnya, setelah percintaan mereka, lari dari tuntutan hati serakahnya, Sooyoung ingin berjalan mencari udara segar di malam hari.

Menangis dalam gelap, mengeluarkan sisi terlemah pada dirinya yang jarang orang lain ketahui dari wanita penuh arogansi dan selalu terlihat begitu kuat. Sesungguhnya ia tak sekuat itu, dia kesepian dan kekurangan akan kasih sayang. Sejak kecil dirinya hidup dan besar di panti asuhan, tak ada keluarga, tak ada yang mencintainya termasuk sang suami yang hanya menikahnya karena potensi dirinya sebagai jalaang yang dapat dimanfaatkan untuk memberi umpan kepada para pesaing bisnisnya atau memberi makan investor asing yang akan menguntungkan perusahaannya. Dirinya hanya alat pemuas, tidak lebih...

-

Sooyoung terkesiap kala mendengar suara auman Leon, singa kesayangan yang ia pelihara sejak bayi, enam tahun lalu tepatnya. Dengan langkah yang sedikit tergesa ia berjalan kearah belakang menuju kandang besar Leon. Sooyoung tercekak kala menemukan Leon berada dihadapannya dengan eraman yang buas. Terlihat jauh berbeda dengan Leon yang biasanya.

“Patrick! Mengapa Leon keluar kandang!” pekik Sooyoung berusaha memanggil penjaga dan pembimbing singanya itu.

Sooyoung melangkah mundur kala singa itu bergerak perlahan seolah pemangsa yang siap menerkam dan mencabik tubuhnya.

“L-Leon, mengapa kau seperti ini?!” teriak Sooyoung kala binatang itu semakin menggeram keras kearahnya, hingga saat hendak membalik tubuhnya untuk berlari, singa kesayangannya itu melesat menerkam tubuhnya hingga tersungkur ke tanah.

“Andwae!!! Aaaaaakhhh!!!!”

Teriakan Sooyoung bersamaan dengan cabikan taring Leon pada tubuhnya. Sabtu malam di musim panas akhir bulan Juli. Choi Sooyoung tewas menjadi santapan singa peliharaannya...

\*\*\*

### **-Seoul Psychiatric Hospital-**

Bunyi derit pintu jendela membuat pria tua itu semakin meringkuk ke sudut kamarnya, seseorang masuk keruang perawatannya dengan pisau ditangannya. Cho Kangin merintih dalam tangis menyatukan kedua telapak tangannya penuh permohonan.

“Aku tahu kau sudah mengambil sebuah keputusan, pesanku hanya satu padamu. Tolong luruskan semua perkara masa lalu, rangkul kedua putra-putri ku dan sampaikan maafku pada mereka...”

“Kangin-ah, mianhae...” lirik Insung seraya membawa pisau tersebut mendekat pada Cho Kangin.

Pria itu memejam pasrah, “Gwaenchana, kau memang harus melindungi putrimu sampai akhir...” ucap Cho Kangin berujung merintih diakhir kala mata pisau menusuk masuk menyayat kulitnya.

Semua ambisi, mimpi, rasa takut dan bersalahnya pada semua orang yang pernah ia sakiti berujung pada sebuah akhir yang akan membawanya bersama segala dosa yang telah ia perbuat di masa lalu kini akan ia pertanggungjawabkan di akhirat.

Hidupnya telah selesai...

\*\*\*

*Aku adalah pria yang payah, bergelut dalam rasa takut, merasa kalut untuk selalu bersembunyi dalam keramaian.*

*Masa lalu masih begitu mencekik dan membuatku ingin mati setiap saat, aku hanya memiliki satu kebahagiaan selama delapan tahun terakhir.*

*Kau, Seo Joohyun adalah sosok yang membuatku bahagia.*

*Malam itu aku datang ke acara jumpa penggemar yang kau adakan, datang dan bersembunyi dalam gelap, melihat dan mendengarkan nyanyianmu yang indah*

*Kebohongan itu bermula kala takdir mempertemukan kita secara tidak sengaja, pertemuan pertama yang meninggalkan kesan pertama yang memalukan*

*Sejak saat itu, sebuah rasa tidak percaya diri semakin membuatku tidak berani mendekatimu. Aku sungguh pria yang lemah dan memalukan.*

*Akupun hanya sanggup bersembunyi dan terus berbohong padamu dengan tidak memberikanmu foto diriku melainkan fotokopi ktp karena aku tahu kau akan mengingatku, mengingat pria yang lemah dan memalukan malam itu.*

*Sejak saat itu, aku berbohong padamu dengan menjadi orang lain, sosok yang lain, bukan sebagai Cho Kyuhyun si pengirim surat dan semakin hari, kebohongan itu semakin bertambah.*

*Kita bertemu lagi dengan keadaan yang berbeda, saat itu awalnya aku berniat kesana hanya untuk melihatmu dari kejauhan, namun ternyata Tuhan memberikanmu jalan untuk menemukanku.*

*Takdir mempertemukan kita kala itu dan aku terpaksa harus kembali membohongimu.*

*Menjadi sosok yang lain dan terus mengagumimu dari dekat dalam kecanggungan dan aku tak percaya kau begitu membuka dirimu untuk membiarkan aku masuk kedalam hidupmu.*

*Aku sangat mensyukuri tiga hari yang indah saat bersamamu di pulau Koh Samui.*

Seohyun menitikkan air matanya kala sebuah ingatan menyeretnya pada pertemuan pertamanya dengan Doryeonim. Kyuhyun adalah Doryeonim dan benar saja, selama ini Kyuhyun membohonginya. Seohyun kembali memberikan surat kesepuluhnya dan menyambut surat Kyuhyun yang lain lagi.

“Ini surat Tuan Cho yang terakhir, Nona. Jika kau masih memiliki surat lainnya, kau bisa memberikan semuanya. Tanpa kata Seohyun memberikan dua surat lain miliknya dan kembali sibuk membuka surat terakhir dari Kyuhyun.

*Maaf untuk merencanakan satu hal yang menyakitimu dengan memperlihatkan hubunganku dengan Hyuna, dia asisten pribadiku.*

*Si pengantar surat untukmu dan dia juga yang pertama kali membawa majalahmu padaku hingga aku mengenal sosokmu delapan tahun lalu.*

*Dan yang terakhir, selama dua belas hari setelah ku berjanji akan hari ini, sesungguhnya aku tak pernah pergi ke Narita. Aku hanya butuh mengulur waktu untuk mempersiapkan diriku untuk pertemuan kita malam ini.*

*Maaf jika terkesan mempermainkanmu, aku hanya berniat menghentikan semua harapanmu pada sosok ku yang palsu dan disinilah aku,*

*Cho Kyuhyun yang berusaha memberanikan diri untuk meminta maaf padamu, mengakui dan mengakhiri semua kebohongan yang telah kulakukan hingga mungkin sangat menyakitimu.*

*Aku menunggumu di dalam bersama makan malam romantis yang mungkin sudah tak kau butuhkan lagi.*

*Aku sangat tahu bahwa kini mungkin kau akan sangat membenciku, sekali lagi aku mohon maafkan aku...*

Seohyun menyeka air matanya kala wanita cantik itu membukakan sebuah pintu di sudut jalan dan mempersilahkan untuk masuk. Kyuhyun dan Doryeonim, juga Hyuna, entah mengapa kini hatinya merasa sangat kecewa dan sakit hati.

Membiarkan pembohong seperti Doryeonim mengambil ciuman pertamanya dan Kyuhyun mengajarnya tentang seks, dirinya benar-benar perempuan murahan yang bodoh disini. Perempuan yang tak memiliki harga diri, terlalu gampang...

Melangkah masuk kedalam Penthouse tersebut, menyusuri lantai yang berselimut karpet merah muda dan kelopak bunga mawar, harusnya kini hatinya berdebar bangga dan merona malu. Namun saat ini amarah dan rasa kecewa membuat wajahnya memanas, mungkin merah padam. Seohyun benci, mengapa jika mereka sudah bertemu, Kyuhyun tetap ingin membohonginya. Mengapa Kyuhyun tak berhenti segera dan tak melukai hatinya.

Kala matanya menemukan siluet tubuh pria dibalik meja yang tersuguh makan malam romantis yang membelakanginya seraya menatap dinding kaca yang menampilkan indahnya kota Seoul, Seohyun sedikit gentar kala hatinya meronta rindu pada sosok pria itu. Sosok Doryeonim, Kyuhyun bukannya yang ternyata memang Kyuhyun yang sesungguhnya.

“Kyuhyun...” ucap Seohyun dengan nada kelam yang terdengar bergetar.

Pria itu berbalik memutar tubuh kearahnya, Seohyun mendapatkannya, mendapatkan angannya di depan mata. Sosok yang selalu hadir dalam khayalnya, sosok tampan dengan mata setajam elang yang selalu berhasil membuatnya berdebar. Namun semua ini masih sulit untuk ia terima dengan akal sehat dan hati yang lapang. Seohyun menginginkannya sekaligus membencinya.

“Seohyun-ah, maukah kau memaafkanku?” tanya Kyuhyun di penghujung penantiannya, dadanya masih berdebar kalut nyalinya kian nenciut kala Seohyun melangkah mendekat padanya dengan tatapan yang sulit ia artikan.

Saat netra mereka saling bertubrukan dalam jarak yang dekat, dapat mereka saling lihat tegukan saliva pada diri masing-masing. Kyuhyun yang pasrah dalam gugup, Seohyun yang marah dalam semua rasa kecewanya.

*Plak!*

Dengan ringan tangan Seohyun melayangkan tamparan di wajah Kyuhyun hingga tertolak kesamping, disusul dengan ayunan gelas air yang melempar air didalamnya hingga membasahi wajah tampan Kyuhyun saat ia hendak kembali mengangkat kepalanya.

“Kau keterlaluan! Aku sudah sangat percaya padamu! Apa salahnya kau mengakui padaku sejak awal, paling tidak mengapa kau tak mengakuinya di Pulau Samui! Apa kau hanya ingin memanfaatkan kebodohanku, huh?!” teriak Seohyun memukul tubuh Kyuhyun yang kini berusaha untuk untuk menenangkannya.

“Seohyun-ah, sungguh maafkan aku...” ucap Kyuhyun seolah tercekot dan kehilangan kata-kata selain kata maaf.



“Menjauh dariku!” pekik Seohyun menolak tubuh Kyuhyun, “Aku benar-benar membencimu, Kyu!” pekik Seohyun menatap Kyuhyun tajam.

Kyuhyun terpaksa ditempatnya, menerima konsekuensi atas semua kesalahannya. Semua ketakutannya menjadi kenyataan, Seohyun membencinya, benar-benar membencinya.

“Seohyun-ah, a-aku-”

“Antarkan aku pulang sekarang! Aku benci dengan pria pembohong sepertimu!” pekik Seohyun menolak untuk mendengarkan penjelasan Kyuhyun dan berlari pergi meninggalkan pria jahat itu. Seohyun tak pernah membuka hati untuk pria lainnya, hanya pada Kyuhyun dan nama fiktif nya Doryeonim, namun Kyuhyun memanfaatkan semua kepercayaanya dan itu semua terasa menyakitkan.

Semua angan indahinya tentang malam ini buyar sudah, semua ekspektasinya terhempas hilang bagaikan debu tak bersisa. Kala hati terluka dan kecewa, terkadang tak ada kesempatan untuk berpikir jernih, kali ini Seohyun marah dan benci pada Kyuhyun yang begitu banyak membohonginya. Kenapa Kyuhyun tak mengakuinya segera setelah mereka bertemu? Mengapa Kyuhyun tak jujur padanya kala itu? Kini rasanya semua penjelasan yang ingin Kyuhyun tuturkan hanya akan terdengar bagai omong kosong. Seohyun benci pria pembohong dan pengecut, terlebih bayangan Doryeonim meninggalkannya pergi bersama Hyuna terus memperolok dirinya, untuk apa membuatnya benci pada sosok Doryeonim jika tetap ingin merangkulnya sebagai Kyuhyun. Kyuhyun terlalu banyak menciptakan drama dan hal itu sangat membuatnya muak dan merasa begitu di dimainkan...

Sabtu malam bagaikan mimpi buruk, sabtu malam yang membuat rasa kecewa, amarah dan benci menguasai hatinya. Mengetahui Kyuhyun tak sendiri, Kyuhyun dibantu Hyuna untuk mempermainkan dirinya. Harga dirinya serasa jatuh terhempas ke dasar.

-

“Aaarrrrggghhhh!”

*Brak! Praaang!*

Kyuhyun membalik semua meja dan kursi hingga jatuh berantakan, memukul dinding hingga memukul kepalanya sendiri mengutuk dirinya yang bodoh mendengarkan Hyuna untuk menghentikan perasaan Seohyun pada Doryeonim. Dirinya benar-benar bodoh menyia-nyiakan waktu untuk memberanikan diri dan percaya pada perkataan Hyuna semuanya akan baik-baik saja setelah mereka bertemu.

Hubungannya dengan Seohyun telah berakhir, semua pengakuan dan permintaan maafnya berakhir bagaikan omong kosong. Seohyun menolaknya, gadis yang sangat ia inginkan menolak semua pengakuan dan permintaan maafnya dan semua itu jelas membuatnya hancur.

“Tuan!” pekik Hyuna yang baru datang setelah mendapatkan kabar bahwa gadis itu begitu marah hingga meminta pulang.

“Jangan mendekat dan pergilah!” pekik Kyuhyun melepaskan semua amarah yang bersarang dihatinya.

“Tapi Tuan, ini hanya sebuah konsekuensi yang harus kau terima di awal. Dia sedang marah dan kecewa. Kau tak bisa memaksanya untuk menerima maaf darimu secara langsung. Aku yakin, waktu

akan membawanya kembali menghubungi dan menerima maaf darimu.” Ucap Hyuna tetap mendekat disisi Kyuhyun, mski pria itu telah mengusirnya.

*Plak!*

Dengan geram Kyuhyun melayangkan tamparannya ke wajah Hyuna, Hyuna yang terhuyung kesamping kontan berpegangan pada dinding agar tidak terjatuh, wajahnya kebas, rahangnya serasa terlepas.

“Hentikan omong kosongmu, sialan! Berhenti membuatku berharap dengan melakukan perjuangan bodoh lagi! Aku sungguh membencimu Hyuna, pergi dari sini! Aku memecatmu mulai sekarang!” teriak Kyuhyun membuat Hyuna tersenyum nanar karenanya.

“Baiklah, maafkan aku jika selama ini aku selalu membuatmu marah dan sakit hati atas kinerjaku. Selamat malam dan selamat tinggal, aku selalu berharap akan semua kebahagiaanmu, Tuan...” tutup Hyuna membungkuk sopan kearah Kyuhyun dan melangkah pergi.

*Brak!*

Kyuhyun membiarkan tubuhnya merosot jatuh setelah memukul dinding keras itu dengan tinjuannya, tak peduli tangannya akan remuk. Lagi, dirinya lagi-lagi menjadi pengecut ulung, mencari objek yang pantas disalahkan atas rasa sakit hatinya. Sungguh pecundang sialan yang tak tahu malu dan rasa bersyukur. Memukul Hyuna yang juga sejatinya perempuan, melampiaskan amarahnya lagi pada gadis yang selalu mengupayakan segala yang terbaik untuknya. Dirinya memang pria sialan.

“Mengapa sedari dulu kau mati saja Cho Kyuhyun!”

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

Seohyun memeluk tubuhnya sendiri, menangis tanpa suara, Kyuhyun, Doryeonim pria yang ia inginkan dan selalu memenuhi angannya, tapi apapun itu keinginannya, kebohongan tetaplah sulit untuk dimaafkan dengan mudah. Tak dapat Seohyun sangkali hatinya yang berdebar kala menemukan kembali siluet tubuh Doryeonim dan tak dapat ia sanggah hatinya yang meronta marah kala tangannya bergerak menampar Kyuhyun. Hatinya begitu sakit...

“Mengapa jatuh cinta harus sesakit ini...” lirik Seohyun membiarkan tubuhnya merosot jatuh hingga terduduk dilantai lift yang dingin itu. Menangis hingga suara sesegukannya memenuhi ruang lingkup lift yang sempit itu. Membiarkan lift membawanya turun ke lantai 16, Seohyun hanya ingin lekas sampai ke kamarnya dan segera tidur. Melupakan rasa sakit hatinya hingga nanti dapat berpikir lebih jernih.

Seohyun merasa sangat bingung saat ini hingga kepalanya serasa ingin pecah, mengapa Kyuhyun harus membohonginya, meskipun pria itu memiliki sebuah alasan, mengapa harus mempermainkannya seperti ini?

*Tring!*

Suara denting bel membawa pintu lift itu terbuka, Seohyun mengumpulkan tenaganya yang tersisa untuk berdiri, baru ia sadari ia bahkan meninggalkan kantong berisi surat pengakuan Kyuhyun dan tas tangannya yang berisi dompet dan ponselnya.

Bahkan ia tak dapat mengingat dengan baik dimana dirinya meninggalkan semua barang-barangnya itu.

Saat kakinya melangkah keluar lift menyusuri lorong apartemen itu untuk menuju apartemen miliknya, tanpa Seohyun sadari, seseorang berpakaian serba hitam mengintainya disudut sana. Begitu sampai di depan kamarnya, bibirnya pun turut mengumpat.

“Sialan! Bagaimana aku bisa masuk?!” pekiknya frustrasi menendang pintu kamarnya. Dia harus ke lobi menemui bagian resepsionis, menelpon manager nya untuk meminta pihak apartemen membukakan pintu kamarnya. Karena dirinya kini sama sekali tak memiliki satupun kartu tanda pengenal bersamanya.

Membawa tangannya untuk memijat kepalanya yang terasa ingin pecah, Seohyun hendak melangkah kembali menuju lift. Namun seseorang menyekapnya dari belakang dan membekap mulutnya dengan sapu tangan yang membuat jeritan dan rontaannya sirna, tubuhnya terkulai lemas pria itu seketika menatap kearah CCTV cukup lama seraya tersenyum, kemudian membawa tubuh gadis cantik itu di pundaknya.

Seseorang telah menculik Seo Joohyun, entah apa motifnya...

# *Headline News!*

*Blam!*

Begitu sampai dikamar Kyuhyun tak tahu lagi apa yang harus ia lakukan, malam sunyi membawa duka kian membunuhnya, dirinya sudah menghubungi kepala pelayan Kim dan mengatakan perihal pemecatan Hyuna juga meminta maaf atas perbuatannya pada Hyuna. Gadis itu memang lebih baik berhenti bekerja dengannya, ia tak ingin kembali melukai Hyuna atas kesalahan yang sesungguhnya berasal dari dirinya sendiri.

Kyuhyun menyesali segala kebodohnya, kelemahannya dan yang terutama dia telah menyakiti Seohyun begitu banyak. Dirinya memang pengecut yang hanya bisa menyakiti hati orang lain, melukai siapapun yang baik padanya. Menatap lama tas tangan Seohyun dan kantong kertas yang berisi surat pengakuan miliknya tadi. Juga kotak surat dari Seohyun yang dikumpulkan para pelayan saat datang ke hotel tersebut.

Mungkin dirinya sangat keterlaluhan telah mempermainkan Seohyun sampai ke titik ini, seharusnya di Samui dia mengakui pada Seohyun siapa dirinya terlebih mereka sudah memiliki banyak waktu bersama disana. Tangan Kyuhyun bergerak membuka surat yang Seohyun berikan untuknya, dua belas surat berharga yang pastinya gadis itu tulis dengan sepenuh hati yang merindu padanya. Jika dirinya berada di posisi Seohyun, dirinya juga pasti akan sangat marah dan merasa di dimainkan oleh seseorang yang telah membuatnya berharap banyak.

*Monday, 14 July 2014*

*Hai, selamat berhari senin, selamat menikmati pekerjaan yang melelahkan.*

*Aku belum pernah menulis surat sebelumnya dan sekarang, dengan berjuta kerinduan aku menulis surat untukmu.*

*Kyuhyun-ah, bagaimana di Narita, adakah rindumu padaku yang membuatmu menderita disana?*

*Hehehe dadaku berdebar, mengingat telah satu hari kulalui dalam penantian dan kerinduan yang semuanya karenamu.*

*Thursday, 15 July 2014*

*Hari Selasa terasa sedikit menyiksa, sepi membuatku kembali teringat bagaimana euforia hatiku saat menunggu surat darimu.*

*Kyu, aku begitu iri pada semua orang yang berbahagia bersama keluarganya, orang-orang tersayang, bahkan suaminya.*

*Sedangkan aku disini, aku hanya sendirian dan jujur aku mengharapkan pertemuan kita.*

*Aku berharap dapat menjalin hubungan yang baik dengan seorang pria, membicarakan masa depan bersamanya.*

*Kau tahu, aku hanya menginginkan pria itu adalah dirimu...*

Kyuhyun tersenyum sedih menarik amplop surat selanjutnya dan ingin kembali membacanya, surat yang Seohyun tulis penuh kejujuran dari hatinya berbanding terbalik dengan surat-surat yang biasa ditujukan berikan pada gadis itu. Makhluk pengecut dan memalukan, biadap yang hanya berani bersembunyi, menciptakan kebohongan, lalu meminta maaf. Sungguh memalukan.

*Thursday, 24 July 2014*

*Sepuluh hari telah terlewati, dan hari ini adalah hari kesebelas,  
rindu membuat hatiku semakin berdebar keras.*

*Memelas pada waktu agar cepat berlalu, aku ingin lekas bertemu  
denganmu. Memerdekakan angan ku tentang dirimu yang telah  
membumbung jauh diatas langit biru.*

*Cho Kyuhyun yang memprovokasi isi kepalaku untuk terus  
memikirkanmu, apakah kau disana juga turut memikirkan ku dan  
memikirkan hari dimana kita akan bertemu.*

*Disini aku terus menunggumu kabar darimu...*

*Friday, 25 July 2014*

*Jum'at aku pikir duniaku telah kiamat, saat aku kembali mencoba  
menghubungi nomor ponselmu, operator kembali menjawab  
dengan khidmat.*

*Hatiku serasa penuh oleh rasa rinduku untukmu yang terbit  
teramat sangat, kini merasa ingin berhianat, melanggar janji yang  
kita buat dengan mengirimkanmu surat elektronik.*

*Aku ingin bertanya kabar, aku ingin bertanya apakah dirimu masih  
mengingat janji kita, aku hanya takut terlupakan.*

*Maaf, wanita memang selalu membutuhkan kepastian.*

*Tapi tanpa kusangka kau menghubungiku bahkan mataku masih  
tertutup rapat. Menyeret ku bangun dari alam mimpi dan  
menjelaskan padaku untuk kembali kedunia nyata, kau*



*menungguku, kau membawa kabar baik tentang pertemuan kita  
melalui pesawat telepon.*

*Dengan suara beratmu yang seksi, suara indahmu yang membuatku  
semakin menginginkanmu.*

*Kyuhyun, angan ku padamu tidak bercanda, aku sungguh  
menginginkan dirimu...*

“Maaf pada kenyataannya aku menyakiti hatimu...” lirik Kyuhyun menarik napasnyanya dalam-dalam hingga menghembuskannya lelah. Dengan penuh pertimbangan dirinya membuka tas Seohyun, menatap ponsel gadis itu yang tentunya kehilangan sinyal di daerah rumahnya ini. Hanya ponsel petugas keamanan dan siapapun yang terverifikasi dengan sistem pencekalan jaringan provider yang dapat memiliki sinyal ponsel disini, dirinya memang sengaja tak menyuruh mereka para *bodyguard*-nya untuk mengembalikan ke Seohyun karena dirinya memiliki niat untuk mengembalikannya sendiri pada gadis itu.

Meskipun mustahil, ia berniat mencari waktu yang tepat untuk kembali bertemu dan memperbaiki hubungannya dengan Seohyun. Ia tak ingin lagi takut dan menyerah dirinya akan berjuang untuk Seo Joohyun, sesulit apapun rintangan yang harus dirinya hadapi.

Kyuhyun ingin mengubah keadaan untuk dirinya dan masa depannya sendiri. Berjuang dan memperjuangkan kebahagiaannya. Kyuhyun ingin membahagiakan wanita yang dia cintai. Seo Joohyun yang berharga...

\*\*\*

*“Aku ingin bertemu sekarang...”*

Hyuna memejamkan matanya, "Sudah kubilang dari malam tadi, aku sedang ada kesibukan dan aku belum bisa menemuimu." jawab Hyuna berusaha untuk tidak bertemu dengan Hyunseung untuk beberapa hari ini.

*"Baiklah, jika begitu aku kerumahmu"*

"Oppa, aku sudah bilang aku tak suka jika kau menjadi pemaksa seperti ini!" bentak Hyuna kesal.

*"Aku ingin memastikan, malam tadi kau benar-benar flu, bukan menangis."*

Menggigit bibir bawahnya, "Aniyaa, aku sedang pms, kondisi tubuh dan mood-ku memang terkadang tidak baik, aku bisa menangis tanpa alasan." bohong Hyuna lagi.

*"Oke, kau sudah berbohong untuk yang ketiga kali. Aku akan kerumahmu sekarang."*

"O-oppa!"

*Pip!*

Panggilan itu terputus sepihak, Hyuna lantas mendesah lelah seraya mengusak rambutnya frustrasi, "Bagaimana ini..." lirihnya pelan, menatap cermin seraya membuang napasnya kasar. Wajahnya memar bahkan sudut bibirnya pecah karena tamparan Kyuhyun malam tadi dan semalaman sang ayah memarahinya karena Kyuhyun menelpon langsung dan mengatakan bahwa dirinya di pecat. Harusnya dia marah dan kecewa tapi hingga detik ini dirinya merasa bersalah karena telah membuat Tuan mudanya kecewa pada dirinya.

Dan kini Hyunseung menambah beban pikirannya, pria itupun pemaarah dan sangat posesif padanya. Hyunseung bisa marah jika

melihat memar pada wajahnya. Entah alasan apa yang harus ia ucapkan.

-

*"Aku diperempatan jalan biasa, 5 menit atau aku benar-benar datang kerumahmu"*

"Huftt, aku baru saja melompati pagar. Tunggu sebentar!" omel Hyuna memutuskan panggilan itu sepihak, namun langkahnya terhenti kala seseorang bersedekap menatapnya dengan tatapan yang sulit terbaca.

"O-oppa?" tanya Hyuna tergagap.

"Kau keluar rumah dengan memanjati pagar, kau ingin bertemu siapa?" tanya Yesung penuh selidik.

Hyuna meneguk ludahnya kasar, "Aku ingin pergi mencari angin segar dan bermain *game online* di shinsadong, Appa sedang marah padaku. Aku pasti tak boleh pergi kemanapun, tapi sungguh aku stress dirumah..."

"Apa yang terjadi malam tadi?" tanya Yesung mengerutkan dahinya tak suka melihat memar diwajah Hyuna.

Hyuna mengelak saat sang kakak hendak menyentuh pipinya, "Gwaenchana Oppa, aku memang pantas mendapatkannya..." ucapnya memamerkan barisan giginya.

"Aku bertanya, apa yang terjadi malam tadi hingga Doryeonim memecatmu?" tanya Yesung ingin tahu.

Hyuna terdiam sejenak, "Malam tadi Doryeonim memberanikan diri untuk bertemu dengan adik iparmu setelah hampir sebulan saling berkomunikasi lewat surat, aku yang terus mendorongnya untuk memberanikan diri agar tidak kehilangan Seohyun nantinya.

Namun saat pengakuannya pada Seohyun tentang semua kebohongannya membuat Seohyun marah besar, dia menampar Tuan muda dan pulang. Hubungan mereka berakhir begitu saja..." lirihnya pelan dengan mata berkaca-kaca.

"Mungkin kebohongannya terlampau fatal, Yuri dan Seohyun tumbuh dalam prinsip yang kuat. Mereka akan sangat marah jika seseorang melakukan kesalahan di luar batas. Menurutku ini bukan sepenuhnya salahmu. Appa sungguh keterlaluan menamparmu hingga seperti ini..."

Hyuna berjengit menggeleng samar, melihat hal itu membuat Yesung mengerti dan ternyum miris.

"Sepertinya memang lebih baik kau berhenti bekerja," ucap sang kakak menepuk pundaknya, Hyuna memejam menikmati perhatian dari sang kakak. "dia tak layak memukulmu seperti ini. Sekali-sekali dia memang harus belajar bagaimana menghadapi kehidupan. Sekarang pergilah bermain game, aku akan mengirimkan kode voucher untukmu" lanjut Yesung membuat Hyuna membelak tak percaya.

"Jinja?!! Kirimkan voucher 25 dolar untukku ya Oppa! Ahya, sudah lama aku tak membeli senjata baru! Aku pergi dulu, ya?!!" teriak Hyuna seraya berlari meninggalkan kakaknya itu.

Yesung menghela napasnya lelah, Hyuna yang ceria meskipun sedang terluka, adiknya yang malang. Mengapa harus pria sepayah Kyuhyun yang membuat adik iparnya tertarik? Paling tidak, Seohyun harus mendapatkan pendamping yang dapat melindunginya agar dapat membuat Yuri tidak terlalu mengkhawatirkan kebahagiaan Seohyun. Semoga saja Seohyun dapat melupakan Kyuhyun. Entah mengapa terselip rasa tidak rela

jika adik kesayangan Yuri harus bersama pria seperti Tuan mudanya.

\*\*\*

*'Headline News! Terjadi kebakaran tepat pukul 23.14 malam tadi di gedung perawatan khusus kelas satu untuk pasien kejiwaan rumah sakit jiwa Seoul University. Api berasal dari korsleting listrik yang menyebabkan dua gedung habis di lalap api. Terdapat banyak pasien rehabilitasi mengalami luka bakar dan yang terpenting mantan pesohor dunia bisnis, CEO Chonmun grup generasi kedua menjadi salah satu dari dua korban meninggal dunia di bangsal kelas satu yang memang begitu sulit untuk di evakuasi petugas kebakaran. Kedua mayat ditemukan dalam keadaan benar-benar hangus tak bersisa, bahkan salah satunya telah menjadi abu hingga detektif kepolisian menyatakan tak dapat melakukan proses identifikasi jenazah, namun mereka dapat memastikan karena jenazah satunya adalah milik mantan petinggi Inha University. Penyidikan masih terus di kembangkan oleh pihak kepolisian karena ditemukan pisau dapur dan bercak darah korban pada potongan kasur dan bantal yang tidak habis terbakar di lokasi kejadian. Analisa pertama kemungkinan besar beliau melakukan bunuh diri saat bertepatan dengan kebakaran gedung tersebut berlangsung.'*

"Apa benar, sebelum terjadinya kebakaran Appa sedang mencoba melakukan bunuh diri?"

"Sssttt, mungkin sudah takdir Samchon harus berakhir seperti ini..." ucap Siwon seraya memeluk Yoona yang menangis di pelukannya.

Sebagai keluarga korban pagi-pagi sekali ia mendapatkan panggilan dari pihak kepolisian untuk datang ke rumah sakit forensik kepolisian. Untuk membawa jenazah Pamannya pulang sebenarnya tidak bisa dikatakan jenazah lagi karena memang Cho

Kangin terbakar habis menjadi abu. Yang mereka bisa lakukan hanya membawa abu tersebut pulang dan melakukan proses pemakaman dan pemberkatan abu mendingan Cho Kangin.

Yoona sangat terpukul meskipun Cho Kangin bukankah ayah yang baik, namun dia selalu mendambakan cinta dari ayah biologis nya sejak dulu. Begitu pula dengan sang ibu yang menjadi begitu histeris saat dirinya mengabarkan kabar kematian ayahnya. Bahkan Siwon langsung mengirimkan helikopter untuk menjemput ibunya yang sekarang telah menunggu di rumah besar Cho Siwon.

\*\*\*

*'Kabar duka kembali datang dari PYC Entertainment. Model berbakat dengan segudang prestasi dan sensasi yang bernaung dibawah PYC Entertainment selama hampir 6 tahun belakangan, ditemukan tewas dalam kondisi yang menggenaskan. Tubuhnya tercabik dan dimakan oleh singa peliharaannya, dengan sisa seperempat bagian tubuh. Polisi menetapkan pengurus kandang singa tersebut sebagai tersangka karena telah lalai dalam pekerjaannya.'*

Sudut bibir Hyunseung tertarik, tersenyum puas dengan dua berita membahagiakan hatinya pagi ini. Cho Kangin dan jalang sialan itu dikabarkan tewas. Target selanjutnya adalah membuat Park Yoochun menderita dengan meruntuhkan Hassan Group, membunuh karakternya sebagai pebisnis handal dengan mengungkap segala skandalnya di masa lalu dan membunuh putra tunggalnya.

"Balas dendam yang sempurna..." gumam Hyunseung semakin tersenyum kala mendapati Hyuna datang dengan hoodie kebesaran miliknya.

“Maaf lama, aku tertangkap Yesung Oppa saat sedang melompati pagar.” Ucap Hyuna begitu masuk kedalam mobil.

Hyunseung tersenyum menoleh pada gadis itu hendak memeluknya, namun memar diwajah Hyuna menyurutkan senyumnya.

“Siapa yang melakukannya?” tanya Hyunseung mengangkat dagu Hyuna yang berusaha untuk menunduk dan bersembunyi.

“Gwaenchana...” lirik Hyuna membuang muka.

Mengeratkan rahangnya, “Aku bertanya, siapa yang melakukannya?!” bentak Hyunseung membuat Hyuna menepis tangannya.

“Sudah kubilang, aku tidak apa-apa! Mengapa kau seperti ini! Sebentar lagi juga akan hilang!” teriak Hyuna membuat Hyunseung menganggukkan kepalanya menjalankan mobilnya pergi dengan kecepatan tinggi kearah rumahnya.

“Yak! Kita akan kemana?!” tanya Hyuna namun pria itu bergeming.

“Hyunseung Oppa hentikan! Jangan kerumahku sekarang!” teriak Hyuna lagi.

“Hentikan atau aku lompat sekarang!”

*Ckiiit!*

Ancaman Hyuna berhasil membuat Hyunseung menghentikan mobilnya, “Ayahmu sungguh keterlaluan!” teriak Hyunseung memukul setir.

Hyuna kontan tergagap, “Ini semua konsekuensi atas kesalahan ku, tolong jangan marah pada Appa...” ucapnya sontak menangis,

sungguh saat ini dia merasa berdosa mengkambing-hitamkan ayahnya demi melindungi Kyuhyun.

“Andai saja, dia bukan ayahmu, aku pasti akan membunuhnya...” geram Hyunseung lirih.

“Jika kau melakukannya, aku juga akan membunuh diriku sendiri” tegas Hyuna membuat Hyunseung kembali menangkap wajahnya, ia tergegas saat mata sedingin es itu menatapnya dengan begitu dalam.

“Semua ini menyakiti hatiku, apapun kesalahanmu, dia atau siapapun tak pantas memukulmu seperti ini...” ucap Hyunseung berakhir mengecup memar dibibir Hyuna dengan begitu lembut.

Hyuna memejam diiringi dengan sebulir air matanya yang mengalir. Tak dapat ia ragukan lagi seberapa besar pria ini mencintainya. Apapun latar belakang Hyunseung, tetap saja pria itu mencintainya sepenuh hati dan Hyuna percaya tak ada dusta dimata pria itu. Hyunseung mencintainya, tidak, mereka saling mencintai...

\*\*\*

### **-Pandora Apartment-**

*Tut..tuuut...*

*“Nomor yang anda tuju sedang berada diluar jangkauan, cobalah beberapa saat lagi...”*

Sunny menghembuskan napasnya kasar, “Seohyun-ah, apa kau masih tidur? Bukankah kau sudah berjanji untuk ke kantor tepat waktu hari ini? Para tim interview majalah sudah sejam lalu menunggu di kantor! Mengapa kau semakin mengabaikan semuanya seperti ini?!” teriak Sunny terus memencet bel apartemen itu, dirinya yang sudah sampai di kantor tadi, harus



bertandang ke apartemen Seohyun karena Seohyun tak kunjung dapat dihubungi, ponselnya di luar jangkauan. Tidak seperti biasanya...

“Apa malam tadi menonton drama series hingga tidur larut malam?” tanya Sunny pada dirinya sendiri, teringat saat mereka hendak berangkat ke Pulau Koh Samui dan Seohyun tak kunjung menjawab telponnya, terlebih gadis itu tak juga membuka pintu. Menjentikkan jarinya saat mengingat cara paling jitu yang harus ia lakukan. Sunny berjalan kearah lift dengan omelan yang tak surut dari bibir mungilnya. Seohyun benar-benar mampu mengubah dirinya yang imut hingga menjadi nenek lampir.

-

*Cklek!*

“Silahkan Nyonya, jika butuh bantuan kami lagi anda bisa langsung ke resepsionis.” ucap pelayan apartemen itu membungkuk sopan membuat Sunny menghela napasnya lelah seraya tersenyum.

“Terima kasih atas bantuan kalian!” ucapnya riang sembari memasuki apartemen Seohyun.

Dahinya lantas berkerut saat menyadari seluruh penjuru ruangan apartemen itu masih diterangi oleh lampu dan tak ada satupun tirai jendela yang terbuka seperti biasanya. Seohyun sangat benci menggunakan penerangan lampu disaat sinar matahari dapat masuk. Apakah Seohyun benar-benar masih belum bangun? Tapi ini sudah hampir pukul sembilan. Langkah kakinya kontan memelan saat mendapati pintu kamar Seohyun yang terbuka, tidak seperti biasanya. Seohyun tidak pernah meninggalkan apartemen ataupun tidur dengan pintu dalam keadaan terbuka.

“Seohyun-ah, apa kau di dapur?” tanya Sunny melangkah menuju dapur, namun tak ada siapapun disana. Bahkan tak ada bekas makan sama sekali diatas meja seperti biasanya. Apa Seohyun malam tadi tak makan dirumah.

*“Tidak ada manager ku yang cantik, ini murni acara keluarga, hari ini aku sudah berjanji akan kerumah mertua Yuri eonni untuk makan malam bersama. Yasudah, aku pergi sekarang!”*

Sunny memutar kedua bola matanya malas, “Aishh Jinja?! Sejak kapan kau menjadi begitu pikun Lee Sunkyu!” umpat Sunny memukul kepalanya, Seohyun tak ada diseluruh penjuru rumah. Bisa jadi malam tadi Seohyun menginap di rumah Yuri sang kakak.

Menghempaskan tubuh mungilnya disofa empuk disana seraya menghela napasnya lelah. Sunny berinisiatif melakukan panggilan untuk Yuri demi menanyakan keberadaan Seohyun.

-

*“Tak ada Janji apapun antara aku dengannya malam tadi, Seohyun bahkan tak membalas pesanku sore kemarin dan pagi ini pesanku tertunda.”*

“Hah?! Jinja?! Seohyun-ah kau dimana sebenarnya?!” teriak Sunny tak percaya.

*“Wae? Sunny Eonnie, apakah kau sudah mencari Seohyun diapartemen-nya?”* tanya Yuri kini turut khawatir.

Sunny memijat kepalanya yang seketika pening, “Kau tahu, aku bahkan sedang berada di apartemen-nya sekarang. Aku meminta pihak apartemen membukakan pintu dengan surat kuasa untukku pada waktu pemindahan nama apartemen ini. Hari ini ada interview untuk majalah Swipye dimana dia melakukan pemotretan majalah semalam dan meminta jadwal interview pagi

ini dengan alasan ada pertemuan keluargamu dengan keluarga suamimu. Aishh... Seohyun tak pernah berbohong seperti ini dan menghilang.” Ucapnya putus asa.

*“Apakah belakangan ini ada yang mencurigakan dari Seohyun? Apa mungkin dia tertekan karena keadaan Appa kemarin?”* tanya Yuri membuat Sunny kembali menggeleng putus asa.

“Jadi apa yang harus kulakukan sekarang? Aku tidak tahu apapun, kau tahu Seohyun sangat susah berbagi perihal urusan pribadinya, dia sangat tertutup. Keadaan ayahmu saja kemarin kuketahui saat ”

“Kau bisa melaporkan hal ini pada pihak yang berwajib Eonnie, agar posisi Seohyun dapat segera terlacak. Aku sekarang akan bersiap ke kantor polisi terdekat dengan apartemen-nya kita bertemu disana.” Jelas Yuri mendapatkan anggukan oleh Sunny.

“Baiklah, aku ke kantor polisi sekarang.” Ucap Sunny memutuskan panggilan tersebut.

\*\*\*

Polisi bergerak cepat setelah laporan dari Sunny, setelah wanita itu selesai mengungkapkan keterangannya untuk berita acara laporan kehilangan Seohyun, pihak kepolisian segera mengirim para penyidik khusus mereka untuk melacak dimana Seohyun terakhir terlihat malam tadi. Mereka pergi bersama ke Pandora Apartment guna mengecek kamera CCTV dan mencari jejak Seohyun malam tadi. Pihak apartemen sangat kooperatif dan mau bekerja sama menunjukkan rekaman CCTV. Bersama dengan dua pihak penyidik kepolisian dan beres staf terkait dan pihak berwenang apartemen tersebut, penelusuran CCTV pun berlangsung.

“Pukul berapa kira-kira anda mengantarkan Nona Seo pulang supir Kang?” tanya penyidik kepolisian itu pada supir Kang yang menjadi saksi pertama dan satu-satunya saat ini.

Pria paruh baya itu berpikir seraya mengingat kapan tepatnya malam tadi. Seingat saya saat itu jam di dashboard mobil menunjukkan pukul 18.17.” ucapnya yakin.

“Baiklah, penyidik Yang, mulai telusuri CCTV dari pukul 18.10 kemarin sore.” Perintah penyidik itu pada penyidik yang berperan menyelidiki rekaman CCTV apartemen tersebut.

Yuri dan Sunny saling pandang lalu Yuri menatap supir kepercayaannya itu, “Supir Kang, apakah Seohyun mengatakan akan pergi ke suatu tempat malam tadi?” selidik Yuri ingin tahu.

Menggeleng samar, “Seperti biasanya, Nona Seohyun selalu berbicara tak menentu saat perjalanan pulang, tapi malam tadi dia kelihatan sangat terburu-buru ingin segera sampai apartemen, namun dia tak mengatakan pada saya untuk bersiap dan menunggu untuk mengantarnya seperti biasa.” Jelas supir itu membuat Yuri kembali menatap bingung pada Sunny.

“Ini sangat aneh”

“Dan membingungkan” sambung Sunny.

“Target ditemukan...” ucap detektif polisi yang menemukan rekaman CCTV Seohyun keluar dari mobilnya.

Gadis itu terlihat berjalan cepat namun terlihat normal seperti biasanya, hingga masuk ke lobi Seohyun terus berjalan memasuki lift.

“Beralih ke kamera pemantau CCTV di lift 5.”

Intruksi petugas keamanan hotel yang mendampingi pengecekan rekaman CCTV tersebut. Semuanya terlihat normal dan keadaan lift sampai keadaan lorong apartemen terlihat biasa saja. Tak ada yang mencurigakan. Mereka melakukan pemutaran cepat hingga pukul 21.13 Seohyun terlihat keluar dari lift berbeda.

“Hah? Darimana dia?” tanya Sunny menyuarakan kebingungannya.

CCTV sebelumnya tak menunjukkan sama sekali Seohyun keluar dari kamarnya, tiba-tiba terdapat rekaman CCTV Seohyun keluar dari sebuah lift di lorong lantai 16 menuju apartemen-nya itu. Sangat aneh. Pihak apartemen tersebut turut bingung karena semalaman CCTV terlihat baik-baik saja.

“Apakah CCTV mengalami gangguan semalam ataukah dihari lain pernah terjadi seperti ini?” tanya polisi itu pada pihak ruang kontrol keamanan apartemen tersebut. Mereka kontan menggeleng serempak.

“CCTV jika mengalami gangguan maka tidak akan ada rekaman seperti ini. Aneh sekali...” gumam petugas keamanan itu tak mengerti.

“Atau kemungkinan ada yang menghapus rekaman-rekaman wanita itu malam tadi?” tanya pihak kepolisian itu membuat kedua petugas itu kembali menggeleng.

“Seluruh rekaman CCTV di apartemen ini tidak bisa dihapus atau di edit karena kaset yang berisi rekaman CCTV tidak bisa dibuka dan di edit di komputer lain, terlebih setiap kaset memiliki kode unik yang berbeda-beda. Kecuali ada yang melakukan pemalsuan sudut pandang kamera pemantau.” Jelas petugas tersebut.

“Bagaimana dengan lift tempat Nona Seo keluar tadi? Apakah ada kamera pemantau? Biasanya lift tersebut bisa membawa seseorang kemana saja?” selidik polisi tersebut.

“Lift ini merupakan lift utama dari semua lift yang ada di apartemen ini. Lift bisa mengakses lobi, basement parkir, penthouse dan atap gedung. Ya, terdapat CCTV disana. Chen tolong periksa rekaman CCTV lift utama pada jam yang sama!” Ucap petugas keamanan tersebut berinisiatif kala menyadari apa yang bisa mereka lakukan saat ini.

Semua orang disana kontan membelak saat Seohyun yang datang entah darimana, yang jelas gadis cantik itu datang dari lantai atap gedung apartemen tersebut. Dia terlihat begitu hancur dan terluka saat memasuki lift tepat pukul 21.08. Begitu berada didalam lift, Seohyun lantas bersandar ke dinding lift tersebut dan membiarkan tubuhnya jatuh merosot kelantai lift tersebut. Siapa yang membuat Seohyun menangis dan darimana saja gadis cantik itu dengan gaunnya yang terlihat semi formal.

“Ada apa dengannya?” gumam Yuri mendapatkan gelengan dari Sunny.

“Aku bahkan tak mengenal gaun yang dia kenakan...” ucap Sunny merasa begitu asing dengan pakaian Seohyun. Belum pernah sekalipun Seohyun memakai gaun hitam tersebut.

“Bisakah kembali pada rekaman dimana dia keluar dari lift tadi?” pinta penyidik kepolisian itu segera mendapatkan apa yang ia pinta kini rekaman kamera CCTV menunjukkan dimana Seohyun keluar dari lift lalu berjalan menuju kamarnya dan seseorang dengan setelan hitam bertopi senada berjalan perlahan mendekatinya, Seohyun terlihat kebingungan akan sesuatu dan segalanya terjadi begitu saja. Pria misterius itu menyekap wajah Seohyun hingga

gadis itu meronta tak sadarkan diri. Pria itupun menatap ke arah kamera CCTV, namun hanya rahang tegas nan kurus miliknya yang terlihat serta sudut bibir tipisnya yang tertarik samar. Membawa tubuh Seohyun keatas panggulan pundaknya dan pergi memasuki lift tersebut.

“Nona Seo Joohyun, dinyatakan diculik, segera rilis berita ini ke media dan segera melakukan penyisiran. Kami akan segera mencari identitas kendaraan yang dipakai penculik itu.”

Detektif kepolisian tersebut kontan memberikan instruksi pada kantor kepolisian Gangnam demi memperluas penyidikannya.

Menatap dua orang pelapor kehilangan anggota keluarga disana yang terlihat begitu syok dalam tangis mereka.

Polisi itupun membungkukkan tubuhnya sopan ke arah Sunny dan Yuri, juga para petugas keamanan apartemen tersebut, “Penyidikan akan berlanjut, kami akan membawa rekaman CCTV untuk diidentifikasi ulang oleh tim bedah forensik digital kepolisian. Terima kasih atas semua kerjasama kalian.”

Sunny terkesiap menahan tangan detektif kepolisian tersebut, “Apa yang harus kami lakukan sekarang Detektif Kwon?” tanyanya penuh harap pada detektif tersebut.

“Kami akan segera melacak dan melakukan penyidikan lanjutan, anda harus terus siap siaga menunggu laporan dari pihak kepolisian atas hasil penyidikan. Jika mendapatkan surat ancaman atau apapun yang dikirimkan oleh si penculik, jangan segan untuk segera melaporkan pada pihak kepolisian.” Jelas Detektif kepolisian tersebut menyerahkan kartu namanya pada Sunny.

Sunny menatap Yuri yang terlihat tergamam dengan tatapan kosongnya, “Yuri-ah...”

Yuri kontan bergetar dalam tangis, “Eonnie, eottokhe.... Bagaimana dengan uri Hyunie...” lirihnya bergetar hampir ambruk membuat Sunny segera merangkulnya.

“Tenanglah Yul, aku akan segera memberitahukan pada agensi atas musibah ini agar semua media mem-*blow-up* berita ini agar penculik itu segera berpikir ulang dan menghentikan aksinya. Kita harus berdoa yang terbaik untuk Seohyun dan aku yakin sampai saat ini Seohyun masih baik-baik saja...”

Ya, semuanya berharap dimanapun Seohyun berada, gadis itu akan baik-baik saja...

\*\*\*

*‘Berita terkini, sejak pukul 03.30 sore ini, pihak kepolisian distrik Cheongdam-dong, Gangnam-gu merilis pernyataan bahwa Seo Joohyun atau yang dikenal dengan Seohyun, dikabarkan diculik oleh seorang pria misterius di apartemen-nya malam tadi. Model papan atas asuhan MC Entertainment tersebut dinyatakan hilang setelah polisi mendapatkan laporan dari Lee SoonKyu, wanita yang bekerja sebagai manager-nya. Motif atas penculikan ini belum dapat diketahui kepastiannya. Namun pihak kepolisian terus bergerak cepat untuk mengungkap kasus penculikan ini dan segera menemukan wanita yang dikenal baik oleh seluruh penjuru Korea Selatan dengan Barbie Queen. Dan menghimbau kepada siapapun yang menemukan aktivitas mencurigakan di lingkungan kalian, bisa segera melapor pada pihak kepolisian, terlebih jika kalian menangkap sosok yang mirip dengan korban. Sekian laporan sekilas info petang hari ini. Tetap semangat, tetap aman dan-’ — Plip! —*

Dengan cemas Kyuhyun mematikan televisi tersebut, niatnya untuk menonton berita kematian Cho Kangin hari ini berbuah berita



hangat terbaru dari Seohyun. Seohyun di culik? Siapa yang menculiknya?

Tidak ada yang tahu, Kyuhyun segera menyambar ponselnya dan hendak menghubungi Hyuna, namun niatnya terhenti hingga berbuah umpatan dari bibir tebalnya.

*Shit!*

Meremas surai coklatnya erat, "Seohyun-ah... Dimana dirimu dan apa yang harus kulakukan..." lirik Kyuhyun hingga merosot jatuh dari sofa empuknya.

Apa yang bisa ia lakukan sekarang?

## *The Riddle*

Petang yang indah tak menyurutkan rasa keterkejutan semua orang diseluruh penjuru Korea Selatan. Dalam sehari begitu banyak kabar buruk untuk Negeri Ginseng ini dan berita yang begitu spektakuler menggemparkan seluruh penggemar *Barbie Queen* hingga mereka turut cemas dan mendengungkan banyak hal di kolom komentar berita online Korea Selatan. Berbagai macam dugaan tentang ssasaeng fans, seorang maniak gila, hingga sebuah percakapan yang mengaitkan hilangnya Barbie Queen hingga mereka mengaitkan dalam daftar teori konspirasi yang mungkin terjadi. Semuanya berlomba-lomba menyatakan sebuah teori sebelum kebenaran itu muncul kepermukaan, artikel mengenai

hilangnya Seo Joohyun atau Barbie Queen Korea Selatan itu langsung menjadi trending topik dalam beberapa detik dan bertahan selama berjam-jam berlalu. Biasalah manusia dengan praduganya yang terkadang berlebih dan sangat sulit di kontrol.

### **Artikel: Barbie Queen Korea Selatan dikabarkan telah diculik oleh seseorang pria misterius- ?'**

Source: Staring via Mate

1. [+2,055, -43] Ini sungguh membuatku bingung, polisi mengabarkan berita yang membuat hatiku hancur, namun mereka tak merilis berita selanjutnya secara jelas. Oh Tuhan lindungilah Barbie kami dimanapun dia berada. ππ ππ ππ
2. [+1,697, -29] Apakah ini hanya sebuah rumor? Hei-yak pihak kepolisian yang merilis berita ini, setidaknya kau rilis rekaman CCTV dan ciri-ciri dari penculik yang kalian sebutkan itu! Kami pengguna internet semakin pintar, jangan coba- coba menciptakan sensasi yang tak bermutu demi sebuah pengalihan isu!
3. [+1,573, -30] This is a mess ππ ππ
4. [+141, -16] Dia masih baik-baik saja, tanpa rumor yang berarti sepanjang perjalanan kariernya sebagai model dan juga adik dari mantan penyanyi idola Seo Yuri, dia gadis yang hangat pada publik dan media tapi masalah ini cukup membingungkan, penculik gila, lebih baik kau menculik bintang film dewasa seperti Lee Yongdae yang sering meludahi wartawan ♡

5. [+122, -6] Dia pasti diculik oleh fans yang terobsesi dengannya, tubuhnya indah, dia memiliki segalanya.
6. [+109, -5] *Attitude* yang baik, wajah cantik dan tubuh yang indah. Semua orang pasti ingin membawanya pulang dan menjadikannya isteri ㄱㄱㄱㄱ
7. [+75, -1] Budayakan melihat barang bagus sebelum kau membawanya pulang, penculik ini pasti seorang pria yang tak kunjung mendapatkan isteri ㄱㄱ
8. [+67, -3] *Oh my God! This is no joke, stop joking about it, idiots!* Seo Joohyun dimanapun kau berada, tolong jaga dirimu. Kami gerakan perlindungan wanita akan mengambil tindakan membantu pihak kepolisian untuk mencari keberadaanmu sesegera mungkin.
9. [+62, -2] Aku mencium sesuatu yang tidak beres disini, dua model mengeluarkan berita besar hari ini tapi begitu menyeramkan menjadi makanan binatang buas yang kau pelihara sendiri. Mungkin itu ganjaran untuk seorang istri simpanan dan Seo Joohyun mengapa kau tumbuh dengan begitu sempurna hingga seseorang ingin memilikimu ㄷㄷㄷ
10. [+42, -6] *There must be something going on!*

**Artikel: [Official Statement] MC Entertainment membenarkan bahwa Model Seo Joohyun diculik seorang pria misterius. Manager Lee sebagai pelapor utama dan Supir kepercayaan menjadi saksi utama.**

Source: News 11 via Saver

1. [+2,515, -21] Seo Joohyun belum pernah berkencan, dia masih perawan! Setelah ditemukan nanti, tolong rilis hasil tes keperawanannya ~~=====~~
2. [+522, -18] Akhirnya, jalang pengganggu uri Chanchan lenyap di dunia ini. *Please keeping her in the dungeon for 3000 years* ≡≡≡≡≡≡≡≡≡
3. [+389, -10] Siapa yang menemukan Seohyun pertama kalinya akan menjadi suaminya, ayo panggil Chanyeol dan Yonghwa kemari ≡
4. [+235, -12] Aku ingin berbicara serius disini, Cho Kangin mantan CEO Chonmun Group di masa lalu, kalian pasti tidak mengetahui Chonmun Group, Chonmun grup adalah pemimpin masa lalu Hassan Group dan beberapa perusahaan besar yang sukses pada masanya. Choi Sooyoung, sudah menjadi rahasia publik bahwa dia istri simpanan pemilik Hassan Group. Mereka mati di waktu yang hampir bersamaan malam tadi, bisakah kita menyimpulkan penculikan Seo Joohyun salah satu cara mereka mengalihkan isu disini? Ada orang besar yang bermain dibalik tragedi istri simpanan yang dimakan hewan dan kebakaran gedung rumah sakit jiwa yang kemungkinan membakar hangus tubuh Cho Kangin yang sesungguhnya sudah mati dibunuh. Kasus ini perlu diperhatikan, polisi harus melibatkan intelijen internasional demi menyelidiki keberadaan Seo Joohyun segera, penculik kemungkinan besar akan membunuhnya atas perintah seseorang. Kasus penculikan dan pembunuhan model papan atas akan meledak dan membungkam kasus pembunuhan tragis kedua orang yang memiliki hubungan dengan Hassan Group.

5. [+789, - 2] Bagaimana memulainya, hari ini terasa begitu sulit. Seo Joohyun panutan dalam hidupku, aku ingin seseorang segera menyelamatkannya ㅍㅍㅍ
6. [+189, -7] Teori Konspirasi yang masuk di akal, tapi aku mohon jangan sampai membuatnya sakit. Dia model yang tumbuh murni dengan talentanya, bukan model papan atas yang mendapatkan ketenaran dengan tidur bersama para pejabat tinggi dunia hiburan. Tolong siapapun lindungi dia.
7. [+121, -2] Benar-benar tidak bisa hanya meninggalkan pesan disini...
8. [+107, -0] Tolong musnahkan orang-orang yang menjadikan berita ini sebagai lelucon. Krisis moral, krisis mental. Kita butuh berpikir sebelum mengetik komentar di media sosial. Tuhan berkati...
9. [+75, -1] Aku menunggu berita selanjutnya ㄸㄸㄸ
10. [+72, -2] setidaknya kita lebih baik meninggalkan komentar bijak dan sopan agar tidak menyakiti hati keluarga yang sedang berduka. Aku berharap Seohyun segera ditemukan.
11. Belum ada berita lain lagi yang dirilis? Setidaknya rilis CCTV yang kalian dapatkan, heol!

Kyuhyun mengusap wajahnya kasar, berpikir ulang tentang apa yang harus ia lakukan saat ini. Membaca komentar-komentar semua orang membuat hatinya miris sekaligus takut. Kematian Kangin dan kematian seorang model entah siapa semuanya terasa berhubungan. Sekarang dirinya tak memiliki teman untuk berdiskusi, ingin menelpon Hyuna, tapi dia sudah memutuskan untuk tidak melibatkan Hyuna dalam urusan hidupnya. Dia tak ingin menyulitkan Hyuna pada akhirnya akan berlaku kasar dan

menyakiti gadis tak berdosa itu. Segalanya kini terasa sangat membingungkan.

Kyuhyun terkesiap saat ponsel ditangannya berbunyi, menatap panggilan masuk dari sang kakak, tanpa ragu ia segera menjawabnya.

“Ya Hyung,”

*“Kyu, upacara pemakaman Samchon telah selesai. Seo Joohyun juga diculik malam tadi, aku tahu ini sangat membuatmu kesulitan. Kepala keamanan Kim Yesung selaku kakak iparnya meminta tolong Hyukjae hyung mengambil alih kasus ini. Jadi yang ingin kutanyakan, apakah kau ingin ikut serta dalam penyelidikan Seohyun bersama pihak kepolisian? Tempat pelacakan dan semuanya bersiaga di rumah kepala pelayan Kim. Aku mengabarimu atas permintaan Hyukjae hyung yang ingin kau turut terlibat mencari keberadaan gadismu.”*

Kyuhyun tergagap mengusap jidatnya yang kini dipenuhi peluh, “Apa yang harus kulakukan? Apakah disana ramai orang?”

Terdengar decakan sang kakak diseberang sana, “Kyu, kau masih memikirkan keramaian, bukankah beberapa minggu terakhir kau sudah terbiasa beraktifitas diluar rumah?” tanya Siwon tak percaya.

*“Sekarang kutanyakan padamu, kau lebih memilih bimbang dengan semua ketakutanmu, atau datang bersama kami untuk menemukannya sebagai seorang pria. Berhenti jadi pengecut yang gemar bersembunyi pada akhirnya kau hanya bisa berlaku buruk pada Hyuna demi melampiaskan amarahmu. Kau ini sungguh payah. Katakan iya atau tidak sama sekali!”* tegas Hyukjae menyela begitu saja.

Kyuhyun menghembuskan napasnya kasar, “Aku akan kesana.” tegasnya memutuskan.

*“Ya akan lebih baik kau keluar daripada terus bersembunyi. Motif pelaku belum di ketahui pasti dan bisa kami pastikan kita saling melindungi satu sama lain disini. Tempat yang kau pikir aman, belum tentu benar-benar aman, bisa saja kabar bahwa kau masih hidup telah sampai di telinga mereka, bisa jadi keberadaanmu telah terendus. Lebih baik disini bersama kami daripada menanti ketidakpastian disana.”* Omel Hyukjae membuat Kyuhyun mengangguk mengerti.

Saat panggilan itu terputus Kyuhyun segera membereskan kamarnya, mengemas barang-barang yang ia perlukan kedalam tas ranselnya, membawa serta semua barang-barang Seohyun tak lupa mematikan ponsel gadis itu terlebih dahulu. Ponsel Seohyun akan tertangkap sinyal jika berada diluar rumahnya dan hal itu akan membuat para polisi yang mencari Seohyun mendapatkan sinyal gadis itu. Semuanya akan menjadi begitu kacau...

\*\*\*

*“Hyuna-yaa, jika kau ingin turut membantu kami disini kau bisa pulang kerumah. Para detektif kepolisian semua berkumpul disini dan akan mencari Seohyun dengan alat pelacakan rakit-”*

*“Siapa yang menyuruhmu menyeret adikku terlibat dalam pencarian ini, Hyun-ah, apa kau masih menikmati harimu?”* potong Yesung Oppa-nya mengambil alih sambungan telepon dari Hyukjae.

“Tapi Oppa, aku sudah melihat berita penculikan Seohyun, aku baru saja bersiap-siap untuk pulang dan membantu Tuan muda untuk mencarinya. Yuri eonnie pasti sangat mengkhawatirkannya.” ucap Hyuna mengerutkan dahinya khawatir.

*"Bersenang-senanglah diluar. Semua ini tanggung jawab Oppa, jangan kau pikirkan. Pulanglah larut jika kau menyayangi dirimu sendiri dan Oppa. Oppa ingin kau berhenti memprioritaskan orang lain."*

Ucapan sang kakak yang dingin dan tegas biasanya akan membuat hatinya terluka dan segan, namun kali ini perkataan Yesung Oppa-nya mampu meremas hatinya dalam haru. Seketika air matanya mengalir tanpa rencana.

"Terima kasih banyak Oppa..." lirik Hyuna pelan.

*"Oppa sangat menyayangimu dan kau berhak untuk kebahagiaan dirimu sendiri..."*

Hyuna terisak memegang dadanya saat panggilan itu terputus, keluarga yang menyayanginya, keluarga yang akan dia tinggalkan nantinya demi seorang pria yang ia cintai, demi mengubah hidup Hyunseung yang telah lama tersesat dalam sebuah kesalahan besar. Anggap saja dirinya seorang pendosa yang mencintai seorang kriminal, sampah masyarakat tak berharga. Namun Hyuna sangat mencintai Hyunseung, satu-satunya pria yang menganggap dirinya berharga. Hyuna mencintai pria itu demi seluruh kehidupannya...

"Hyuna-yaa, apa kau mau memakan pizza?" tanya Hyunseung yang datang dari luar kamar langsung membawa tubuh Hyuna yang bergetar dalam tangis kedalam pelukannya.

"Wae? Sayang kau kenapa?" tanya Hyunseung panik menangkap wajah Hyuna, namun Hyuna menggeleng dan memeluk tubuh pria itu seerat mungkin.

"Oppa, suatu saat nanti... Jangan pernah membuatku merasa menyesal karena telah memilih untuk bersamamu..." lirik Hyuna



membuat Hyunseung kembali menangkap wajahnya, “Hyuna-yaa, apa kau kembali meragukan ku?”

Menggeleng samar, “Untuk saat ini aku sangat percaya padamu Oppa, tapi bolehkah aku sedikit egois kali ini? Aku mohon jangan membuat kepercayaanku memudar dan hatiku kembali meragu. Sungguh aku bisa saja meragu saat kau menyakitiku sedikit saja...” lirik Hyuna membuat Hyunseung terdiam cukup lama dan memeluk tubuhnya semakin erat.

Dirinya menyadari satu hal, malam tadi ia melanggar janjinya pada Hyuna untuk tidak membunuh lagi...

“Aku sangat mencintaimu dengan sepenuh hatiku...” bisik Hyunseung membuat Hyuna tersenyum tulus dalam tangisannya.

“Ya aku percaya...”

\*\*\*

*Disuatu tempat...*

Tempat ini pengap dengan aroma debu yang begitu kental, dahinya kontan mengernyit saat menyambut pintu alam sadarnya, jemari gadis itu hendak bergerak menyugar rambutnya seperti biasa saat terbangun, namun tangannya tercekak sesuatu. Dengan kepala berdentam, matanya terasa sangat sulit untuk dibuka. Seohyun menggeram kesal mencoba menarik tangannya untuk mengusap wajah, namun ia merasakan sakit luar biasa pada pergelangan tangannya. Seketika Seohyun menyadari bahwa dirinya terikat dikursi saat kedua mata indahya terbuka.

‘Dimana ini...’ Batin Seohyun merontakan tubuhnya seraya berteriak tak jelas dengan mulutnya yang tertutup lakban. Tubuhnya terikat dengan sangat kencang hingga tak dapat bergerak sedikitpun. Hanya matanya yang dapat bergerak liar

menyusuri sudut ruangan yang hanya di terangi lampu yang sangat redup.

Rasa takut memenuhi hatinya kala mengingat seseorang dengan bau alkohol yang kental memeluk tubuhnya seraya membekap wajahnya dengan sapu tangan yang dibubuhi aroma antiseptik yang sangat kuat hingga kepalanya berdentam tak sadarkan diri.

Apakah dirinya benar diculik? Apa yang penculik itu inginkan darinya? Dan dimana dia sekarang? Adakah seseorang mencari keberadaannya saat ini? Perlahan matanya memanas saat mengingat selama ini dirinya hanya seorang diri di apartemen. Sunny Eonnie pasti akan mencarinya. Namun jika dirinya tak kunjung membuka pintu, Sunny pasti akan pergi dan akan memarahinya keesokan hari. Yuri sang kakak sangat jarang mencari dirinya, terlebih jika Yuri mengetahui hari ini dirinya ada kesibukan jumpa penggemar untuk produk musim panas Barbie Inc.

Pasti tak ada seorang pun yang mencari keberadaannya...

Seohyun menggeleng samar, berharap seseorang menyadari bahwa dirinya hilang. Seohyun terus berteriak, namun yang terdengar hanya erangan histeris dari suara lehernya yang tidak dapat keluar. Meronta sekuat tenaga agar tali yang mengikat tubuhnya dapat mengendor, namun hasilnya nihil. Hingga kaki kursi itu limbung dan membuat tubuhnya terhempas dilantai.

*Bugh!*

Seohyun memejam menahan sakit saat kepala dan tubuhnya terhempas jatuh di lantai. Rasa pening menghantamnya hingga air matanya menetes tanpa sanggup ia tahan lagi. Menangis hingga seluruh tubuhnya bergetar. Seohyun takut berada sendiri disini dan dirinya tak mengerti apa yang dapat ia lakukan untuk melepas

diri. Dirinya kini seorang diri, ditempat pengap yang menakutkan setelah melewati sabtu malam dengan amarah yang membumbung dan membentuk dinding kokoh bernama arogansi pada dirinya. Sejenak terputar ulang dipikirannya, semua yang ia pikirkan malam tadi hanya kekecewaan dirinya semata. Tanpa memikirkan bagaimana perasaan Kyuhyun, tanpa memandang sisi baik yang sedang pria itu suguhkan padanya malam tadi.

Hatinya mencelos saat mengingat bagaimana dirinya menampar Kyuhyun yang meminta maaf padanya dengan sebuah pengakuan yang panjang. Pria itu dengan berani mengakui kebohongan, kelemahan dan kebodohnya. Namun ternyata dirinya sangat bodoh dan egois. Makhluk tak tahu malu dan tak sadar diri, bahwa kala itu dirinya juga berniat jahat pada sosok Kyuhyun yang menjadi Doryeonim dia mendekati Kyuhyun hanya demi mencari visual atas gambaran pria yang menarik hatinya melalui surat. Hatinya yang terlalu gampang, mencari luka, namun menolak untuk dilukai. Egois!

Bahkan kala itu Kyuhyun terkesan menjaga jarak darinya, namun dirinya terus hadir dan hadir, memaksakan Kyuhyun menerima kehadirannya hingga terpaksa berbohong padanya dengan menjadi Doryeonim. Kyuhyun tak ubahnya Doryeonim, dia takut akan keramaian dan dirinya yang dulu membuat Doryeonim percaya bahwa dengan menggenggam tangannya semua akan baik-baik saja, mungkin Kyuhyun sengaja memupuskan harapannya pada Doryeonim, Kyuhyun buatannya, agar dirinya hanya berharap kepada satu pria yaitu Kyuhyun yang sesungguhnya. Agar dirinya tak terikat terlalu lama dalam kebohongan pria itu yang juga berawal dari dirinya yang terlalu memaksa masuk dalam hidup Kyuhyun kala itu. Sebagai seseorang yang sulit beradaptasi, mungkin Kyuhyun merasa takut jika dirinya tiba-tiba menjadi

begitu marah saat pria asing sepertinya mengaku sebagai pengirim surat kepadanya.

*Maaf untuk merencanakan satu hal yang menyakitimu dengan memperlihatkan hubunganku dengan Hyuna, dia asisten pribadiku.*

*Si pengantar surat untukmu dan dia juga yang pertama kali membawa majalahmu padaku hingga aku mengenal sosokmu delapan tahun lalu.*

Dahinya kontan berkerut kala mengingat kalimat pada surat Kyuhyun malam tadi tentang Hyuna, jika Hyuna asisten pribadi Kyuhyun, apakah Kyuhyun putra pemilik Chalmart stores. Inc?

Apakah trauma Kyuhyun akan keramaian disebabkan oleh kejadian pembunuhan kedua orangtuanya dan adiknya meninggal dunia akibat bunuh diri? Seketika ingatannya teringat akan kisah sang kakak padanya tentang mertuanya yang merupakan kepala pelayan di rumah besar pemilik Chalmart stores. Inc dan semua kisah gelap tentang keluarga konglomerat tersebut. Jadi, jika benar begitu Kyuhyun adalah putra sulung Chalmart stores. Inc yang hidup dalam belengu permasalahan yang kompleks, rasa takut, penyesalan dan kesepian. Beban itu pasti merangkul erat dipundaknya. Seohyun merasa begitu bersalah kala menyadari satu hal. Seharusnya ia membiarkan Kyuhyun berbicara dulu dengannya, semestinya ia membuka mata hatinya untuk mengenal Kyuhyun secara nyata terlebih dahulu sebelum menerima maafnya. Entah mengapa malam tadi dirinya menjadi begitu egois.

*Mianhae Kyu...*

Lirih Seohyun dalam hati, memikirkan tentang semua kesalahannya dan berusaha menerima karma yang harus ia bayar kontan dalam hitungan tak sampai sejam setelah melukai Kyuhyun. Seohyun menangis hingga napasnya terputus-putus, memejamkan matanya menahan pening yang bisa saja memecahkan kepalanya. Tiba-tiba ia terkesiap kala mendengar suara pintu besi yang terbuka disusul terbukanya pintu kayu tersebut, Seohyun kontan memejam, berpura-pura tak sadarkan diri. Berusaha menekan isakannya jauh kedaras.

*Cklek! Kriiieet...*

"Hyung, sepertinya dia sudah sadar dan berusaha melepaskan dirinya hingga terjatuh?" tanya seorang pria mendekat padanya, pria itu menepuk pipinya perlahan. Suara yang dirasanya sedikit tidak asing, namun Seohyun tidak terlalu ingat suara siapa. Seohyun tetap berpura-pura tak sadarkan diri hingga mendapatkan sedikit celah untuk mengintip.

"Mungkin kepalanya terbentur hingga kembali pingsan..." suara yang tidak asing lainnya menyahuti. Apakah orang-orang yang menculiknya ini pernah bertemu dengannya? Ataukah pernah berada disekitarnya? Namun saat ini Seohyun tak sanggup mengingatnya.

"Semoga saja benturan kepalanya tidak parah, tugas kita menyekapnya disini dalam keadaan terikat, namun tak boleh membuatnya terluka dan aku tak ingin membuatnya terluka..." Seohyun terkesiap saat matanya ditutup dengan kain, membuat pria itu sadar bahwa dia terbangun seraya terkekeh geli.

"Aku tahu, kau gadis yang pintar..." bisik pria itu membuat Seohyun semakin menerka-nerka siapa dia.

"Si-siapa kau?" tanya Seohyun tergagap.

“Aku pria yang baik dan aku membawakan teman untukmu...” jawab pria itu seolah mengerti ucapan yang ia lontarkan dengan mulut tertutup lakban.

“Ya, kami membawa boneka buta ini bersamamu, boneka yang akan membuat semua orang menurut...” bisik pria itu membuat suara tangis seorang gadis membuat Seohyun berjengit miris.

“Jangan menyentuhku! Hyunseung Oppa pasti akan membunuh kalian semuanya!” pekik gadis itu membuat dua pria itu tertawa serempak.

“Kita lihat saja nanti, siapa yang akan mati terbunuh. Hahahaha!!” gelak tawa pria itu mrnggelegar tanpa hati disusul dengan tangisan gadis itu yang meronta kala tubuhnya mungkin sedang diikat seperti dan mulutnya ditutup dengan lakban.

Seohyun dapat mendengar gadis itu berteriak-teriak memanggil Oppa dengan mulut yang tertutup seperti hingga seseorang kembali mengangkat kursi yang jatuh bersamanya tadi, hingga posisinya kembali seperti semula.

“Hai sayang, kau tahu? Kau gadis cantik yang akan menjadi barang barter terbaik, belum sampai sehari dikabarkan menghilang, media massa baik online maupun konvensional terus menerus membahas tentangmu. Kau benar-benar membuat semua orang menjadi riuh...” gumam pria itu mengusap kepalanya, membuat Seohyun berjengit jijik.

“Jangan menyentuh ku, bajingan!” pekik Seohyun tak jelas dengan mulutnya yang tertutup lakban membawa kepalanya menjauh.

Pria itu terkekeh dengan sedikit desiran *microphone*, Seohyun pun menyadari kedua pria itu memakai alat filter suara.

Pasti seseorang yang sangat ia kenali, namun Seohyun memilih bungkam demi menjaga dirinya, terlebih lelah menghampiri, berteriak dengan mulut tertutup, suaranya tak akan keluar.

Sebuah fakta yang ia ketahui saat ini, seluruh Seoul telah mengetahui berita kehilangan dirinya. Berarti Sunny Eonnie manager-nya bergerak cepat hingga mengetahui bahwa dirinya menghilang. Semua orang pasti sangat mencemaskan dirinya. Sungguh saat ini dirinya menjadi begitu sangat serba salah, apa yang harus ia lakukan, dimana dirinya saat ini. Ia benar-benar tak tahu...

\*\*\*

*Tok... tok!*

"Jang Hyunseung sialan! Buka pintumu sekarang!" teriak pria paruh baya itu mengedor pintu sekuat tenaga hingga pintu karavan itu nyaris roboh.

Hyunseung melompat keluar dari kamarnya hendak membuka pintu tersebut namun belum sempat ia menarik gagang pintu dengan baik pria paruh baya itu sudah mendorong pintu dan mengulurkan tangannya mencekik Hyunseung.

*Brak!*

"Katakan padaku dimana putriku biadap!"

"Seo Insung!" teriak Hyunseung kala menahan cekikan Insung yang nyaris mematahkan lehernya, menarik lepas tangan pria paruh baya itu hingga menguncinya kebelakang. Hyunseung menolak tubuh Seo Insung hingga merapat kedinding.

*Bugh!*

“Apa yang kau pikirkan tua bangka! Kau pikir bisa membunuhku sekarang?!” pekik Hyunseung hingga lehernya menerik.

“Dimana putriku, hah?! Aku sudah menurut padamu untuk membunuh Cho Kangin malam tadi, tapi mengapa kau tetap menculik putriku!” teriak Seo Insung frustrasi.

Menggeleng samar melepaskan kunciannya pada tangan Seo Insung, “Aku bahkan tak tahu dimana putrimu” ucap Hyunseung merasa ada sesuatu yang janggal.

“Kau jangan berpura-pura sialan! CCTV itu jelas memperlihatkan kau sengaja terdiam beberapa detik untuk menoleh dan tersenyum pada kamera pemantau. Kau sungguh gila melakukan hal ini padaku! Kau menipu dengan memberikan ku pilihan!”

“Diamlah bangsat atau kupecahkan kepalamu! Malam tadi aku sama sekali tak menculik putrimu. Aku pergi membuka kandang singa jalang itu dan menyuntiknya dengan suntikan hormon hewan buas!” teriak Hyunseung menyatakan alibinya. Hal itu membuat Hyuna yang menyimak percakapan mereka kontan keluar seraya bertepuk tangan.

*Plok..plok!*

“Hebat sekali, hebat sekali kau membunuh dua orang sekaligus dalam satu malam! Kau melanggar janjimu Oppa!” pekik Hyuna mendorong tubuh Hyunseung.

Seo Insung membelak tak percaya melihat keberadaan Hyuna disana, “Yak! Putri Kim Jongnam! Jadi selama ini kau bekerja sama dengannya memata-matai putriku?! Dasar penghianat!” pekik Insung sengit.



Hyuna menundukkan kepalanya takut, “A-aniyaa...” gagapnya merasa takut ayah mertua sang kakak akan memberitahukan bahwa dirinya berada dirumah Hyunseung saat ini.

“Apalagi yang mau kau sanggah jalang kecil?!” menganggukkan kepalanya, “Aku mengerti sekarang, kalian bekerjasama untuk menawan putriku demi memancing putra bungsu Chalmart stores. Inc keluar! Kau menjebak Tuanmu gadis gila!”

“Hentikan mulut sialanmu itu! Aku tak menculik putrimu, aku bahkan sudah beberapa waktu ini berhenti menemui Park Yoochun! Dia kekasihku dan kami telah bersepakat untuk bekerja sama menyerang biadap Park Yoochun, bahkan ayahnya telah mengetahui semua ini!”

Mendengus sengit, “Jika kau memang tak menculik putriku, mengapa perempuan ini bersembunyi disini saat para polisi bekerja sama dirumah induknya sebagai lokasi pelacakan dan penyelidikan? Kalian benar-benar-”

“Ya Oppa, jika kau tak menculik gadis itu, terlebih sudah tak bekerja sama dengan Park Yoochun, apa salahnya kini kau bekerja sama keluargaku dan pihak kepolisian untuk mencari keberadaan putrinya?” tanya Hyuna sarkas, menatap Hyunseung penuh curiga.

Hyunseung tertegun sejenak, “Kau mencurigai?” tanyanya membuat Hyuna mengangkat kedua bahunya.

“Aku hanya ingin memastikan, kali ini ucapanmu benar. Bahkan kau melanggar janjimu untuk tidak membunuh orang lain dengan mudahnya...” jawab Hyuna datar, membuat Hyunseung menghela napasnya lelah.

“Ayo kita pergi sekarang...” putus Hyunseung datar.

Seo Insung dan Hyuna kontan menatap pria itu tak mengerti, “Ayo pergi sekarang mencari putrimu agar kekasihku kembali percaya padaku...” ucap Hyunseung datar menyambar jaketnya, berjalan keluar tanpa kata.

“Kau berhutang banyak penjelasan padaku!” bentak Seo Insung menatap Hyuna bengis.

Mengangguk mantap, “Terserah kau saja...” ucap Hyuna malas.

\*\*\*

*Brak!*

“Kau pembunuh ayahku!”

*Bugh!*

Dengan geram dan membabi buta Kyuhyun menubruk dan menghajar Hyunseung yang baru saja datang bersama Hyuna menyatakan bahwa mereka ingin membantu proses pencarian Seohyun.

Semua orang disana termasuk Hyukjae dan beberapa tim kepolisian hanya sanggup terdiam melihat kekacauan itu, terlebih Hyukjae enggan untuk meleraikan, mengingat Hyunseung pria jahanam itu menembak kakinya dan melukai istrinya sesungguhnya jika tak melihat rekan seprofesinya, mungkin saat ini dia juga akan menghajar kriminal itu hingga mati.

“Tuan muda! Kami kemari untuk membantu kalian mencari Seohyun, tolong jangan menyakitinya!” pekik Hyuna berusaha menahan Kyuhyun.

Kyuhyun menghentikan gerakannya dan mendorong tubuh Hyuna, “Kau penghianat, mati saja kau!” teriak Kyuhyun penuh amarah.

“Kyuhyun sudahlah...” pinta Siwon berusaha menghentikan amarah Kyuhyun. Namun Kyuhyun selalu kehilangan kontrol diri jika sedang marah.

“Tidak! Hyuna-yaa, kau pasti yang melakukan semua ini bersamanya bukan? Kau menculik Seohyun dan menyakitinya karena kau marah akibat tamparan ku malam tadi!” tuduh Kyuhyun sengit membuat Hyunseung hendak bergerak memukul pria pengecut itu, namun Hyuna segera memeluk tangan Hyunseung guna menghentikannya.

“Jangan lakukan itu Oppa!” teriak Hyuna menahan Hyunseung yang menatapnya Kyuhyun dengan tatapan siap membunuh.

“Kau berbohong padaku! Kau bilang ayahmu yang telah memukulmu, ternyata pria pengecut ini!” bentak Hyunseung.

Melihat hal itu Kyuhyun tersenyum miris, “Kau menjalin hubungan dengan pembunuh ayahku! Kau lebih baik pergi dari sini!” teriak Kyuhyun penuh amarah seraya mendorong tubuh Hyuna, Hyunseung pun bergerak gesit hendak mencekik dan mematahkan leher pria itu, namun suara seseorang menghentikannya.

“Hentikan semua keributan ini, kita semua disini bukan untuk bertengkar tapi untuk mencari adik ipar ku” Sela Yesung datar membuat semuanya terhenti, kecuali Kyuhyun yang menatap pria itu tak suka.

“Kau dan ayahmu kepala pelayan juga kepala keamanan rumahku, tapi mengapa kau membiarkan adikmu membawa pembunuh ini kemari? Adikmu memang bodoh!” teriak Kyuhyun bersambut gerak tangan Yesung.

*Plak!*

Tamparan keras Yesung menghantam wajah Kyuhyun hingga terlempar kesamping, semua orang disana kontan menegang menyaksikan apa yang dilakukan Yesung. Siwon pun hampir larut dalam amarahnya, sebagai kakak ia sangat tak terima seseorang memukul Kyuhyun.

“Berhenti berkata buruk tentang Hyuna dan hentikan omong kosongmu. Baru satu tamparan untuk membalaskan tamparanmu tepat di wajah Hyuna malam tadi.” Mencengkram kemeja Kyuhyun, “Kau masih berhutang banyak karena telah mengganggu adik ipar ku!” teriaknya penuh ancaman membuat Kyuhyun menunduk takut.

“Mianhae, aku mengerti mengapa kau begitu marah pada Kyuhyun. Tapi tolong kekerasan tak akan menyelesaikan apapun disini”

Jongnam yang datang kontan berdeham, “Segera bekerja dan lakukan pencarian, pukul sembilan malam nanti ada pertemuan keluarga.” Ucapnya datar menatap Hyuna yang kini menundukkan kepalanya dan menatap Hyunseung yang tiba-tiba mengalihkan pandangannya.

-

Semua orang-orang disana sibuk dihadapan komputer dan mengerjakan tugasnya masing-masing, Hyukjae kembali membenarkan letak kacamatanya mencatat semua kemungkinan yang dapat melacak kendaraan penculik tersebut melalui CCTV jalan raya dan CCTV basement parkir dimana terakhir Seohyun terlihat dibawa masuk ke mobil.

“Nomor polisi 서울 31 사 1453 arah jarum jam tiga. Kita harus segera menemukan mobil ini untuk meminjam *black box*-nya, aku rasa mobil ini merekam jelas mobil penculik tersebut.” Ucap Hyuna serius.

“Baiklah, kita harus berpencar mencari mobil tersebut. Segera lacak CCTV jalan raya dan lacak GPS mobil tersebut!”

Dering ponsel Hyunseung membuat Hyuna kontan menoleh kearahnya dan mereka saling melempar senyum kala bibir pria itu mengisyaratkan rumah sakit yang menelpon.

“Ya? Ada apa dengan Geurim? Apakah dia mencariku?”

*“Sebelumnya kami mohon maaf Tuan, barusan kami ke kamar perawatan Nona Jang Geurim, namun kami hanya menemukan secarik kertas yang di peruntukkan untuk anda dan Nona Geurim menghilang.”*

Brak!— Bunyi kursi terdorong kasar, Hyunseung berdiri dari duduknya, “Apa keamanan sudah menyusuri rumah sakit?” tanyanya hendak berjalan, namun Hyuna menahan lengannya.

“Ada apa, Oppa?”

“Geurim menghilang, aku harus segera kerumah sakit.”, “Aku akan menemani!” mereka saling tatap dan Hyunseung menganggukkan kepalanya.

“Appa bilang malam ini ada pertemuan keluarga. Kau tidak boleh pergi kemana-mana.” Tegas Yesung mematahkan keinginan Hyuna ikut serta dengan Hyunseung dan pria itu menggeleng seraya mengusap kepalanya.

“Semuanya akan baik-baik saja, aku akan menghubungimu nanti...” ucap Hyunseung melangkah pergi.

“Rasanya lucu melihat tatapan hangat dari mata dinginnya untukmu...” ungkap Hyukjae membuat Hyuna tersenyum canggung.

“Cinta memang dapat mengubah seseorang dan aku melihat kalian saling mencintai, hanya satu pesanku Hyuna, kita boleh mencintai dan membuat orang yang kita cintai berubah menjadi lebih baik. Namun, cinta yang tulus tak akan pernah memaksa seseorang untuk berubah menjadi pribadi yang buruk, pertahankan hatimu yang baik dan buat pria itu menjadi lebih baik bersamamu.” nasihat Hyukjae sebagai bentuk kepeduliannya pada Hyuna, gadis itupun tersenyum mengganggu kepalanya.

“Ne Oppa, terima kasih banyak atas nasihat baik darimu...”

-

Kyuhyun terdiam cukup lama, menikmati pemandangan yang sejuk dibalkon atas rumah pelayan Kim, mengingat kisah masa lalunya yang hangat disetiap sudut pemandangan yang dapat ia tangkap, menikmati debaran hangat saat mengingat kedua orangtuanya, juga masa kecilnya yang bahagia bersama sang kakak yang kala itu sudah beranjak remaja. Hidupnya dulu sangat bahagia, hingga...

“Aku lelah untuk mengingatnya...” lirik Kyuhyun menyentak kepala bodohnya.

Harusnya ia memikirkan dimana Seohyun saat ini, sudahkah dia makan sekarang? Apakah penculik itu memperlakukan Seohyun dengan baik dan yang terutama, apakah Seohyun baik-baik saja?

“Aku sangat berharap kau segera ditemukan Seohyun-ah...” lirik Kyuhyun memejamkan matanya.

“Semua sedang bekerja keras dan sebentar lagi ada pertemuan keluarga bersama Kepala pelayan Kim.” Ucapan Siwon membuat Kyuhyun menggeleng samar.

“Aku ingin pulang dan tidur...”

Menggeleng samar dengan pola tingkah sang adik, “Tidak ada pulang lagi kesana Kyu, Kepala pelayan Kim jelas ingin membicarakan tentang semua kebenaran yang ada di masa lalu. Entah kau suka atau tidak, mau atau tidak mau, aku ingin kau turut mendengarkannya. Sudah cukup bersembunyi dan lari. Kita telah dewasa, kau sudah sangat cukup umur untuk mengetahui apa yang belum pernah kau ketahui agar kau dapat membuka matamu dan menilai sesuatu objek dengan bijak dan dewasa.”

Membuang napasnya kasar, “Apa bagimu aku belum cukup bijak dan dewasa Hyung?” tanya Kyuhyun tak percaya.

“Kyu, apa kau tidak ingin mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi di masa lalu. jauh sebelum orangtua kita dibunuh. Apa kau tak lelah selama ini hanya berasumsi semata?” tanya Siwon membuat Kyuhyun tertegun.

“*So please*, sekarang sudah saatnya kau mengetahui apa yang tidak kau ketahui. Baik atautkah buruk, setidaknya kita telah mengetahuinya dan segala jenis penolakan yang mungkin ada dihatimu saat mengetahuinya, suatu saat nanti hatimu belajar untuk menerimanya.” Bujuk Siwon menepuk punggung adik kesayangannya itu.

Kyuhyun hanya dapat terdiam mengganggu kepalanya, membenarkan semua kata-kata sang kakak dalam hati. Selama ini, semua yang telah terjadi jelas hanya dapat ia terka-terka kebenaran dan kesalahan yang ada tanpa tahu apa kebenaran dibalik semua teka-teki yang terjadi di kehidupannya selama ini. Bagaimana dengan keluarganya dulu, bagaimana pernikahan ayah dan ibunya, bagaimana bisa terjadi pembunuhan tiga belas tahun lalu dan siapa otak kejahatan dibalik itu semuanya?

Sungguh kini dirinya tertarik untuk tahu tentang teka-teki di masa lalu maupun yang sekarang sedang terjadi. Teka-teki dimana sesungguhnya Seohyun berada dan kemungkinan besar atas motif penculikan Seohyun. Dirinya ingin mengetahui apapun itu...

BUKUKU  
FaabayBook



# *So Complicated!*

## **-Seoul Hospital-**

Jessica kembali mengerutkan dahinya, mencoba menghubungi Yuri eonnie namun tak kunjung dijawab. Harusnya ia pergi sebentar kerumah kakak sahabatnya itu demi menanyakan kabar Seohyun, namun keadaannya sangat sulit untuk meninggalkan Donghae sekarang. Beberapa hari ini keadaan ibu kekasihnya itu sedang tidak baik dan adik-adik kekasihnya itu sedang sibuk dengan studi mereka masing-masing. Jessica berusaha untuk berada disisi Donghae saat ini, bukan karena egois dan berlebihan, hampir tiga minggu Donghae koma dan mendapatkan perawatan intensif di rumah sakit ini, pria itu terkadang menunjukkan respon seperti tubuhnya yang mengejang, pernapasannya yang kadang mengalami sesak efek trauma berat karena benturan di dadanya. Jessica hanya ingin menjaga Donghae sampai keadaan pria itu bisa dikatakan stabil, bahkan jika boleh, dirinya ingin Donghae segera sadar.

*"Ya Sica?"*

"Eonnie bagaimana kabar Seohyun? Sampai malam ini belum ada perkembangan yang bisa kudapatkan dari media dan aku tak bisa pergi kemanapun, sungguh aku sangat mencemaskannya..." ucap Jessica panjang lebar bersambut kekehan renyah Yuri diseberang sana.

*"Tidak apa-apa, semuanya disini juga masih mencari dan berdiskusi satu sama lain dan kami yakin akan segera menemukan Seohyun dalam keadaan baik-baik saja. Copy-an CCTV sudah dikirimkan ke*

*media, mungkin akan segera dirilis. Tunggu saja perkembangan berita selanjutnya dan tolong berdoa yang terbaik untuk Uri Seohyun. Jessica, terima kasih banyak atas kepedulianmu”* ucapan saudara kandung Seohyun menyimpan kesedihan yang kental. Tidak seperti biasanya, meskipun sekarang terdengar tenang dan ringan seperti biasanya, Jessica dapat menangkap nada bimbang dari suara lembut Yuri.

“Ah baiklah Eonnie, maaf mengganggu waktumu. Aku akan mendoakan yang terbaik untuk Seohyun dan untukmu aku mohon jangan berpikir keras hingga sakit, karena ada Peniel yang sangat membutuhkanmu, Eonnie...” ucap Jessica menyampaikan rasa khawatirnya.

*“Eomma, susu ku mana?!!”*

*“Ya, sebentar sayang!”*

*“Terima kasih banyak atas perhatianmu Sica, aku harus membuatkan susu untuk Peniel. Selamat malam!”*

“Ne, selamat malam Eonnie. *See you*” ucap Jessica bersambut telepon yang terputus.

Jessica menekuk wajahnya, kedua Oppa-nya kembali sulit dihubungi. Mereka sama-sama sibuk dengan dunianya masing-masing, entah apa yang mereka kerjakan saat ini. Yunho Oppa tak ada menelponnya sama sekali meskipun ia telah menelpon dan mengirimkan pesan teks tentang hilangnya Seohyun, ambassador perusahaan besar dimana kakaknya diketahui publik sebagai CEO, meskipun sebenarnya sang kakak hanya memegang jabatan wakil CEO perusahaan Fashion ternama milik Chalmart stores. Inc itu. Barbie. Inc sesungguhnya memiliki CEO rahasia, tak ada seorang pun yang tahu tentang ini secara pasti selain orang dalam perusahaan yang memegang akses tertentu.

“Para konglomerat memang terkadang memiliki sifat yang aneh-aneh...” gumam Jessica mengangkat kedua bahunya.

Seperti sang ayah seorang pengusaha kaya raya yang kini menetap Malibu untuk menikmati hari tuanya, seakan kehilangan ambisi dalam bisnis sejak sang ibu meninggal beberapa tahun lalu dan sang kakak kedua Jung Yonghwa, aktor tampan yang sangat sukses kini lebih tertarik mengelola JB Entertainment. Merangkap sebagai CEO sekaligus aktor di perusahaannya. Sang kakak yang begitu terobsesi dengan Seohyun bermimpi JB Entertainment tumbuh semakin besar hingga dapat merekrut Seohyun untuk bergabung bersamanya. Terkadang para pria disekelilingnya memang berpikir dengan cara begitu unik. Sang kakak pertama yang buta cinta dan kakak kedua yang budak cinta, benar-benar lucu.

“Apakah Yonghwa Oppa sedang berusaha mencari dimana keberadaan Seohyun sekarang hingga enggan mengaktifkan ponselnya?” gumam Jessica hingga sudut bibirnya tertarik saat melihat ponsel Donghae yang kemarin hancur baru saja dikirim dari tempat servis menunjukkan bahwa baterainya telah terisi penuh.

Jessica mengusap layar ponsel Iphone 5 tersebut seraya berkata, “Kau pasti sangat senang ponsel kesayanganmu yang aku belikan tahun lalu sudah diperbaiki...” gumam Jessica melihat-lihat ponsel hitam besutan apple tersebut.

Melihat wallpaper ponsel pria itu yang merupakan hasil jepretan dirinya untuk sebuah majalah yang bertemakan pakaian renang berwarna kuning. Donghae selalu mengatakan padanya bahwa Barbie girl untuk pria itu hanya dirinya. Betapa dirinya merasa di puja setiap saat...

Saat membuka aplikasi pesan, Jessica menangkap tangan Donghae berakhir mengecup punggung tangan pria itu, “Aku meminta izin membaca pesan kalian ya. Aku sudah meminta tempat reparasi ponsel itu mengembalikan semua data yang kau hapus. Tidak, aku tidak cemburu, aku hanya ingin memantapkan hatiku sanggup menerima kenyataan bahwa kau pernah berselingkuh. Aku ingin menerima dan memberi maaf tanpa sangsi dihatiku karena aku menyayangi kalian berdua...”

Kala ucapan itu lirih terdengar, air matanya pun menetes dengan sendirinya. Untuk ikhlas tidak semudah berperkara untuk mengucapkan kata maaf atau memaafkan. Jessica paham bahwa dirinya rumit. Dia tak ingin ada lagi luka yang membekas. Biarlah sekaligus luka, lalu membersihkannya, mengobati dan menunggunya sembuh bersamaan.

Jessica terus menerus mengusap layar itu perlahan, Yoona terus menerus mengirim pesan yang berisi perhatian untuk Donghae hingga dari cara Donghae membalasnya Jessica tahu Donghae telah menjalin hubungan dengan Yoona tahun lalu tepatnya bulan agustus. Hubungan mereka terjalin hangat, bahkan tak jarang saling menyemangati satu sama lain. Satu hal yang Jessica sadari setahun terakhir dia jarang sekali mengirimkan pesan-pesan sebagai bentuk perhatian sederhana untuk Donghae. Tak ada sebuah tanya ‘lagi apa’, ‘sudah makan?’ atau ‘bagaimana harimu’ dirinya tak memberikan perhatian kecil itu lagi untuk Donghae karena sudah merasa nyaman menerima perhatian pria itu hingga air matanya menetes kala membaca sebuah kalimat pesan dari Donghae saat Yoona menanyakan perihal rindu.

*‘Ya, aku sangat merindukan Jessica, belakangan ini dia sangat sibuk...’*

*‘Aku menyayangimu, tapi Jessica tetaplah segalanya...’*

Hingga beberapa pesan yang terkadang berbalas membuat emosinya naik turun, bukan emosional yang tercipta karena marah tapi sebuah rasa emosional yang membuatnya tersanjung dan terharu. Semua yang tertulis di pesan itu jelas membuatnya percaya, Yoona hanya tempat Donghae berlari dikala rindu padanya. Berakhir beberapa bulan belakangan yang berisi ancaman-ancaman Yoona setelah pesan Donghae yang menyatakan merasa bersalah dan lelah telah membohongi dirinya. Wajar saja Yoona marah disaat Donghae menyerah, hubungan yang terjalin ingin diakhiri begitu saja dan Donghae terus mengakui perasaannya untuk Yoona jelas berbeda untuk dirinya.

*'Anggaplah aku pria paling brengsek di dunia ini, tapi jujur. Jika untuk menjalin hubungan dan bersenang-senang, kau memang gadis yang tepat. Tapi jika harus memilih pasangan untuk masa depan dan pernikahan, aku hanya menginginkan Jessica. Aku mencintainya seperti mencintai diriku sendiri, hal ini yang akan sulit kau mengerti. Mungkin saja kemarin aku lupa untuk menjaga diri dan hatiku, namun saat menyadari kesalahanku aku merasa begitu sakit dan terluka. Kita harus menghentikan semua ini dan tolong jangan menyakiti Jessica. Aku mohon padamu...'*

Air mata tak henti mengalir, bukan perihal diselingkuhi Donghae, bukan masalah perselingkuhan mereka. Kini Jessica tahu bahwa Donghae ingin menghentikan semua itu tanpa melukainya dan jelas saja dia melukai Yoona yang telah berharap. Dirinya mengerti mengapa Yoona berlaku demikian dan dirinya kini memahami mengapa perselingkuhan itu dapat terjadi. Tak ada asap jika tak ada api dan tidak akan ada api jika seseorang tidak memantiknya. Sederhana itu, kebakaran pun terjadi dan menghancurkan segalanya. Namun Jessica mengerti, tak ada arang yang tak dapat di bersihkan, selama belum sepenuhnya menjadi abu, semuanya dapat di perbaiki.

Jessica kembali menggenggam tangan Donghae dengan erat, “Oppa, mulai dari sekarang aku berjanji akan terus berada disini, disisimu. Kita perbaiki semuanya, kita harus sama-sama berjuang untuk sembuh dan aku akan selalu berada disisimu...” lirih Jessica disela isakannya berakhir mencuri kecup bibir tipis Donghae dengan bibir manisnya.

Yang dia inginkan saat ini begitu sederhana, dapat bersama Donghae sampai maut memisahkan mereka. Dirinya percaya, saat ini Tuhan sedang menguji kekuatan hatinya dan mengajarkan padanya untuk mengasihi dalam luka sebelum ia benar-benar kehilangan Donghae untuk selamanya.

“Oppa, apakah kau merindukanku? Aku sangat merindukanmu, suara lembutmu dan aku sangat rindu mendengarkan musik dalam pelukanmu hingga aku tertidur. Sungguh aku merindukan segalanya. Segeralah sadar...” lirih Jessica mengecup punggung tangan Donghae yang terpasang selang infus itu entah untuk kesekian kalinya.

Memutuskan untuk kembali mematikan ponsel Donghae, gerak tangannya terhenti kala melihat pesan diatas Yoona dan beberapa pesan lainnya terdapat pesan dari sang kakak yang tersimpan dengan nama ‘Yunho Hyung’. Awalnya Jessica pikir percakapan pesan singkat itu mungkin pada saat ia mengadu bahwa Donghae berselingkuh. Sebait balasan Donghae yang terpampang jelas disana kontan membuat dahinya berkerut.

*‘Aku akan melindungi Jessica sampai...’*

Dengan sigap Jessica membaca pesan percakapan terakhir Donghae dan sang kakak.

**Y :** *Aku rasa kau kini salah paham, benar dia pria yang mengancam Cho Kangin di rumah sakit waktu itu. Tapi pertemuan kami kemarin*

*hanya atas dasar ketidaksengajaan. Aku tidak mengenalnya sama sekali.*

**D :** *Aku tidak ingin menghakimi, Hyung. Sama sekali tidak, tapi aku merasa aneh sekarang setelah melihat pria itu mengancam pasienku tak lama aku melihatnya bertemu denganmu, lalu siang ini aku melihatmu bertemu dengan pemilik Hassan Group. Setahuku dan bukan lagi menjadi rahasia, Chalmart stores. Inc memiliki hubungan yang tidak baik dengan Hassan Group dan kini kau sebagai orang kepercayaan yang mengelola Barbie. Inc mengapa melakukan pertemuan diluar kantor bersama rival besar perusahaan. Meski aku hanya seorang psikiater, aku juga psikiater pribadi keluarga Cho. Aku menilai pertemuanmu itu sangat tidak wajar dan caramu selalu menelpon dan memastikan padaku untuk tidak memberitahukan tentang hal ini pada Siwon, membuatku mencium sesuatu yang tak beres sedang kau lakukan pada perusahaan.*

**Y :** *Sudah kubilang, ini bukan urusanmu dan selama aku tidak melanggar kode etik sebagai karyawan Barbie. Inc, aku bebas bertemu dan menjalin hubungan dengan kolega bisnis lainnya. Hassan Group memiliki PYC Entertainment dan aku pemilik sekaligus founder JB Entertainment, bukan suatu kesalahan jika kami harus saling berbagi untuk bisnis di dunia yang sama. Jadi kau hanya perlu memastikan padaku. Jangan katakan hal ini pada Siwon, karena aku tahu kalian adalah teman dekat.*

**D :** *Ya apapun itu, selama kau tak menyeret Jessica untuk terlibat, aku tak akan pernah melakukan apapun. Jika kau membuat Jessica turut kesulitan dengan kasus yang akan muncul kepermukaan, aku akan membuat perhitungan denganmu.*

**Y :** *Apakah kau sadar mengatakan hal seperti ini? Jessica sudah tak ingin lagi denganmu, dia pulang dari Koh Samui hari ini akan langsung pergi ke Amerika. Dia akan menandatangani kontrak*

*eksklusif dengan brand ternama yang selama ini dia tunda sejak bersamamu. Sebagai kakak, aku ingin mengatakan padamu untuk berhenti mengganggu adikku. Biarkan Jessica pergi dan memulai kehidupannya yang baru. Jika kau berani mengganggu langkahku, jangan salahkan aku jika kau aku singkirkan. FYI, pria yang kau lihat waktu itu juga sedang mengincar dirimu. Berhati-hatilah dimanapun kau berada...*

**D :** *Aku akan melindungi Jessica sampai akhir, dimanapun dia, ingin atau tidak ingin lagi bersamaku, Jessica tetap tanggung jawabku.*

Jessica mengusap layar ponsel itu dan mencoba mencari sesuatu yang mungkin dapat menjelaskan padanya. Dia mendapatkan sebuah daft pesan untuknya. Pesan yang batal dikirimkan Donghae.

*‘Sica, dalam keadaan kita seperti ini, sangat sulit bagiku untuk mengatakannya padamu tentang Yunho Hyung. Disini aku ingin mengingatkan padamu apapun berita yang kau dapatkan saat di Amerika nantinya, tolong jangan kembali untuk terlibat bahkan membela saudaramu. Kemungkinan tidak hanya Yunho Hyung. Ini menyangkut JB Entertainment, aku sedang mencurigai permainan kotorannya dengan pihak rival Chalmart yaitu Hassan Group. Semoga kecurigaan ku salah, tapi aku akan selalu memantau keadaanmu dari jauh. Jika kau sudah membaca pesan teks dariku ini, tolong jangan tanyakan hal ini pada Yunho Hyung. Cukup menjadi rahasia diantara kita saja.’*

Jessica kembali menggenggam tangan Donghae dan memeluk tubuh pria yang berbaring didalam mimpi indahinya, “Oppa, apakah kecelakaan yang kau alami ini adalah sabotase dari Yunho Oppa?” tanyanya hingga kembali terisak.

Jika benar sang kakak berniat membunuh Lee Donghae, dia akan berusaha melindungi kekasihnya ini sekuat tenaganya. Jessica



brttekad akan terus mendampingi Donghae hingga pria itu pulih kembali bersamanya. Tak akan ada seorang pun yang dapat menyentuh prianya ini.

Hidupnya kini seketika terasa menjadi begitu rumit...

\*\*\*

### ***Flashback on***

Hari itu semua rencana telah tersusun rapi, Seo Insung memulai dengan menarik rem tangan mobil tersebut. Ini masih terbilang cukup pagi untuk makan siang, namun perjalanan mereka terjeda bukan untuk makan siang melainkan menjalankan aksi pembunuhan sesuai yang di rencanakan oleh Park Yoochun, pembunuhan Cho Eunjae yang merupakan target utama mereka, namun saat ini Cho Kangin dan sahabatnya Seo Insung memiliki rencana lain untuk membunuh sisi lemah seorang yang ambisius seperti Park Yoochun.

“Apakah kalian sudah siap?” tanya Insung pada kedua orang di mobil itu seraya melirik bocah remaja tak berdosa disana.

“Aku sudah sangat siap membalaskan dendam atas kematian ayahku dan demi uang untuk operasi adikku...” lirik remaja tampan itu dengan tatapan kosongnya seolah mensugesti diri.

Cho Kangin tak bersuara, ia larut dalam percakapannya dengan sang kakak melalui telpon malam tadi. Entah mengapa Eunjae menelponnya dan memberitahukan sesuatu yang membuatnya serba salah. Maju terus atautkah berhenti dan mundur, semuanya memiliki konsekuensi dan ia ingin menunjukkan sebuah konsekuensi pada si pembuat bencana, Park Yoochun yang memantau semua rencana ini.

\*

*"Ya, ada apa kau menelponku?" sahut Kangin malas kala panggilan itu tersambung.*

*Helaan napas terdengar berat diseberang sana, "Kangin-ah, apakah sambungan telepon ini tersadap?" tanya Eunjae seolah dapat menebak apa yang sering ia lakukan.*

*Terkekeh geli, "Sayang sekali aku lupa menyalakan alat penyadap" kekeh Kangin apa adanya.*

*"Baiklah, sekarang aku ingin bicara serius denganmu, ini tentang rahasia terbesarku yang mungkin memang kalian incar selama ini..." ucapan Eunjae kontan membuat Kangin yang semua sedang duduk malas kini menegakkan tubuhnya.*

*"A-apa kau sedang menjebak ku?" tanyanya tergagap.*

*Helaan napas Eunjae kembali terdengar, "Aku akan memberitahukannya padamu dengan syarat untuk terakhir kalinya kau akan membantuku..." ucap sang kakak terdengar pelan, namun dalam nan kelam.*

*"Apa yang kau inginkan dan apa keuntungan yang bisa aku dapatkan?" tanya Kangin tak ingin kalah dalam negosiasi ini.*

*"Aku ingin kita bekerja sama menjaga anak kita Cho Kyuhyun." Ucapan Eunjae kontan membuat Kangin tergagap kalut, Cho Eunjae mengetahui rahasia indahnyanya bersama Gyuri?*

*"Keuntungan untukmu, aku akan mengirimkanmu uang besok pagi dan kau akan tahu dimana chip itu berada."*

*"A-apakah kau serius?"*

*"Tapi jika aku mati, bisakah kau turut menghabisi Gyuri? Dia sudah mengetahui semua ini dan bisa saja dia berubah pikiran hingga*

*memberitahukan semua ini pada Park Yoochun. Apakah bisa kau mengerti?"*

*Hening, Cho Kangin terdiam dengan peluh yang membasahi dahinya, mengapa Cho Eunjae mengetahui semua ini, namun tetap memilih diam hingga detik ini? Bahkan sang kakak seolah-olah tahu bahwa Park Yoochun sedang merencanakan pembunuhan terhadap dirinya dan dia diam saja. Sebagai seorang yang memiliki uang yang banyak, tak bisakah Cho Eunjae meminta pertolongan dan perlindungan dari penegak hukum? Semuanya terasa aneh...*

*"Kangin-ah, aku telah lama mengetahui siapa Gyuri, bagaimana hubungannya denganmu dan aku juga sudah mengetahui bahwa putra-putra ku bukanlah darah dagingku."*

*"Ma-maksudmu? Cho Siwon juga bukan putramu?" tanya Kangin tak percaya dengan semua fakta baru yang harus ia ketahui.*

*"Hubungan ku dengan Gyuri bermula ketika aku menemukannya hendak di lecehkan seseorang di lift hotel, semuanya terjadi begitu saja dan Gyuri mengakui bahwa dirinya hamil, tentu aku mempercayainya meskipun ada sesuatu yang janggal. Sejak dulu dokter memvonisku sulit untuk memiliki keturunan dan aku masih berjuang untuk menjalani terapi demi mengembalikan kesuburan ku, tapi makin kesini, aku semakin menyadarinya bahwa aku terlalu naif dan percaya penuh pada semua kebohongannya. Aku sudah mengetahuinya dan aku tidak ingin lagi hidup dalam semua kebohongan ini dan menjadi incaran kalian. Kangin-ah bolehkah untuk terakhir kalinya aku percaya padamu?"*

*"N-ne?"*

*"Tolong lindungi Kyuhyun, aku sengaja menyimpan chip itu dibawah batang otaknya."*

*"Mwo? Mwo-ya! Kau sengaja melakukannya, huh?!" teriak Kangin penuh amarah.*

*"Ya aku sengaja melakukannya demi menguji hatimu sebagai ayah biologisnya. Chip itu dapat terdeteksi jika Kyuhyun tak sadarkan diri untuk waktu yang lama, terutama jika dia mati."*

*Mendengus kesal, "Kau benar-benar gila Cho Eunjae! Kau mengorbankan anakku bagaimana jika Yoochun mengetahuinya?!" pekik Kangin frustrasi.*

*"Maka dari itu, lindungilah Kyuhyun sebisamu dan habisi Gyuri. Gyuri tidak akan menyimpan rahasia ini dengan baik terlebih jika Yoochun yang memintanya, Cho Siwon putra Gyuri dan Yoochun. Kau jelas sangat tahu bagaimana hubungan mereka, Gyuri jelas rela mengorbankan putramu asal dia dapat meraih apa yang diinginkan Yoochun dan hidup bersama pria itu. Kangin-ah, mungkin aku memang terkesan licik, tapi aku tak memiliki cara lain lagi untuk menyelamatkan dan melindungi perusahaan, terlebih putra-putra ku."*

*\**

*"Kangin-ah, apa kau sudah siap bergerak sekarang?" tanya Insung yang memang bersedia untuk membantunya dengan imbalan uang yang lumayan besar untuk pengobatan istrinya, juga demi melindungi putri-putri cantiknya.*

*Menggeleng samar, "Hei bocah kecil, apa kau tidak ingin berpikir ulang tentang masa depanmu?" tanya Kangin berhati-hati.*

*"Aku sudah setahun tak memiliki bayangan tentang masa depanku..." ucap remaja tampan itu merasa enggan untuk berpikir ulang.*

“Baiklah jika begitu...” gumam Kangin menarik napasnya dalam-dalam.

Perkataan anak remaja itu sama dengan sebuah keputusan untuk dirinya sendiri, Kangin pun memutuskan memainkan drama terakhir untuk mrngelabui Park Yoochun dan semua orang yang terlibat dalam operasi pembunuhan tersebut.

“Ayolah ahjussi, waktu kita tak banyak! Helikopter Tuan Yoochun sebentar lagi datang dan kita harus segera membunuh Cho Eunjae agar chip itu dapat segera terdeteksi.

### ***Flashback off***

*Brak!*

“Hentikan omong kosongmu! Mengapa kau tidak mati saja, hah?!” teriak Kyuhyun menyela akhir dari kisah yang Cho Kangin ceritakan barusan tentang kebenaran di masa lalu, tentang kisah operasi pembunuhan di pulau Jeju kala itu.

“Kyuhyun-ah, bisakah kau tidak menyela sekarang? Disini kita memang tak tahu apapun tentang masa lalu...” ucap Siwon menenangkan adiknya.

Cho Kangin memang tidak mati, belum, darah dan semua kebakaran itu hanya kamuflase untuk mengelabui Hyunseung yang berkeinginan membunuh putri Seo Insung, namun pertanyaannya sekarang, dimana putri Seo Insung?

“Tak ada kebohongan dari semua omongannya yang kau anggap omong kosong itu! Disini kami menceritakan fakta yang ada!” sanggah Seo Insung berkeras.

“Waktu itu Kangin mencoba mengulur waktu dengan mengancam dan menekan Gyuri agar memberitahukan dimana letak chip itu

berada, wanita itu menjaganya dan kami tahu dia menunggu Yoochun datang dan akan mengungkapkan semua kebenaran ini. Aku pada saat itu masih berjaga diluar menunggu Yoochun dan *bodyguard*-nya datang ke vila itu. Saat langkah kakiku memasuki pintu belakang vila tersebut, aku mendengarkan teriakanmu, sialnya, bocah remaja itu telah bertindak lebih dahulu membunuh Cho Eunjae, seperti kesetanan, dia membunuh dalam dendam yang tidak main-main. Aku menyesal karena terlambat menghentikan semua itu, sementara rencana kami tetap harus berlanjut, aku segera menyekapmu dengan sapu tangan yang dibubuhi obat bius dan membawamu segera ke ruang penyekapan, mengintruksikan pada Kangin untuk segera membungkam Gyuri dan membawanya ke ruang penyekapan. Mendengar kematian Cho Eunjae dan pingsannya Cho Kyuhyun, tim pelacak chip itupun bekerja sesuai dengan perintah Park Yoochun di dalam helikopter yang mereka parkirkan di helipad belakang vila, beruntung alat pelacakan mereka berhasil berfungsi kala kau sadarkan diri oleh teriakan ibumu dan saat itu aku dan Kangin sengaja menyiksamu agar Gyuri buka suara, ternyata sesuai dugaan kami, bahkan mendiang Eunjae, Gyuri merasa tidak masalah untuk menyimpan semuanya hanya untuk Yoochun meski aku telah menorehkan pisau tajam itu hingga melukaimu. Park Yoochun terus berteriak melalui sambungannya pada kami untuk tidak menyakiti dan membunuh Gyuri hingga saat terakhir, pihak kepolisian yang sengaja kuhubungi pun datang, dengan penuh amarah Cho Kangin menembak Gyuri tepat di kepala, melihat hal itu, Park Yoochun yang entah sejak kapan berada disana turut menembak Cho Kyuhyun dan karena aku sengaja menyenggol tangannya saat berlari untuk kabur, tembakannya meleset hanya mengenai dadamu.”

“Terima kasih telah menyelamatkan adik ku...” lirik Siwon dalam ketegangannya.

“Saat itu aku menyuruh Insung untuk lari dan menyerahkan diri agar dapat memantau putraku tidak mati akibat tembakan Park Yoochun. Kyuhyun-ah, sama seperti cinta yang Cho Eunjae berikan untukmu dan Siwon, aku menyayangiimu darah dagingku, aku mencintai Gyuri dan dirimu melebihi diriku.” ucap Kangin membuat Kyuhyun bejengit tak sudi.

“Kau menjijikkan sampai kapanpun aku tak sudi memiliki ayah sepertimu!” teriak Kyuhyun lantang dan hendak pergi, namun Siwon menahan tangannya.

“Bisakah kita menghadapi semua ini dengan dewasa? Aku pun tak pernah sudi menjadi anak dari hubungan sedarah Park Yoochun dan Park Gyuri. Abaikan saja semua kenyataan ini jika kau tidak sudi, sekarang apakah kau tidak ingin tahu apa rencana mereka selanjutnya?” tanya Siwon membuat Kyuhyun kembali duduk dalam ketidakrelaan.

“Katakanlah segera apa yang kalian rencanakan padaku selanjutnya, apa kalian ingin mengambil chip dari batang otakku dengan membunuhku sekarang?” tersenyum miris, “Seandainya aku bisa memilih untuk lari dari keadaan ini, aku benci hidup diantara kalian!” pekik Kyuhyun frustrasi.

Jongnam berdeham mengakhiri diamnya sedari tadi, “Hidupmu akan terancam jika chip itu di dikeluarkan. Hanya ada satu cara untuk mengambil chip itu, yakni dengan melakukan operasi batang otak dan itu beresiko fatal.” jelasnya membuat Kyuhyun teragap kalut.

“Jangan pernah lakukan itu, dibanding harta yang disimpan chip tersebut aku lebih ingin keselamatan nyawa Kyuhyun.” Tegas Siwon pada kepala pelayan itu lalu beralih pada kedua orangtua yang terlibat dalam operasi pembunuhan di masa lalu itu.

“Sekarang rencana apa yang kalian ingin lakukan? Bagaimana caranya menghentikan Park Yoochun? Dan pertanyaan yang paling ingin kutanyakan saat ini, sesungguhnya dimana putrimu berada? Apakah ini termasuk dalam kamuflase yang kau ciptakan agar putrimu tetap aman?” tanya Siwon tegas membuat kedua pria tua itu menggeleng serempak.

“Aku rasa Seohyun sedang mereka jadikan umpan untuk menarik Kyuhyun keluar, entah mungkin dari Hyunseung ataukah mereka melakukan penyelidikan sendiri...” jeda sejenak, “Mereka sedang mempersiapkan umpan untuk memancingmu keluar Tuan muda, kemungkinan besar Park Yoochun telah mengetahui chip itu tertanam di tubuhmu dan Seohyun adalah gadis yang paling kau inginkan...” jelas Yesung menutup analisa sementara yang ia buat.

“Rencana kita sekarang adalah me mata-matai Hyunseung, pria itu bisa saja tetap berada disisi Park Yoochun, karena Park Yoochun tahu betul kelemahan dirinya yaitu adiknya yang mengalami kebutaan. Hyuna telah menyelidikinya untuk kami belakangan ini.”

“Tapi Oppa, aku bisa memastikan bahwa Hyunseung Oppa sudah tidak lagi bekerja sama dengan Park Yoochun!” sela Hyuna tak terima mengetahui dirinya seperti umpan untuk menarik Hyunseung.

Menatap tajam kearah putrinya, “Kalau begitu, jika kau menemukan kebenaran bahwa dia masih bekerja sama dengan Park Yoochun, kau harus membunuhnya dengan tanganmu sendiri atau aku yang akan menghabisinya...” tegas Jongnam membuat semua orang disana menegang.

“Baiklah! Sebelum semua niat jahat yang telah ia rencanakan terlaksana, mari kita lacak keberadaan mobilnya malam ini, Hyukjae-ssi telah mengirimkan rekaman mobil penculik tersebut



yang ia dapatkan dari *blackbox* mobil yang terparkir tepat di depan mobil tersebut. Kita tidak memiliki banyak waktu, mari bergerak!" titah Yesung pada adiknya.

Hyuna bergerak dari duduknya seraya membungkuk sopan kepada semua orang disana, memikirkan Hyunseung, berharap pada Tuhan agar selalu melindungi pria itu dan tak membuat pilihan yang sulit hingga pria itu mengubah jalan yang telah ia pilih semua ini benar-benar rumit untuk semua pihak.

Kyuhyun turut berdiri dari duduknya, tanpa kata, tanpa hormat ia berjalan meninggalkan ruangan rapat di pavilion tersebut. Suasana hatinya kini sulit untuk di tebak.

Fakta bahwa dirinya adalah putra Cho Kangin benar-benar menyakiti hatinya, namun saat ini untuk hancur dan terpuruk, ia seolah tak memiliki waktu lagi untuk hal tersebut. Kyuhyun berusaha melatih kekuatan mentalnya dengan menerima fakta menyakitkan ini. Demi Seohyun dan dirinya sendiri, dia ingin menjadi pria yang lebih baik lagi. Berhenti mengeluh dan meratapi nasib buruk hidupnya, menerima semuanya dengan lapang dada hingga dapat melewati masa sulit ini dan meraih kebahagiaan setelah membuka pintu untuk kehidupannya yang baru. Ia berniat meninggalkan kehidupannya yang begitu rumit ini.

Akankah ada Seohyun yang akan menemani nantinya? Maukah Seohyun berada disisinya untuk waktu yang cukup lama? Entahlah...

## Big Decisions!

*Fourth days later...*

Seohyun tergagap kala membuka matanya dan ia kembali sadar dalam keadaan tidak terikat seperti pagi dan jam makan malam pada hari-hari sebelumnya, meja yang terletak tak jauh darinya menyuguhkan krim sup hangat dengan empat *butter croissant* dan dua *tuna pastry* yang berdampingan dengan beberapa lembar roti gandum, sosis lada hitam juga bacon yang di panggang tidak terlalu kering, juga terdapat krim keju dan honey mustard kesukaannya. Dua gelas susu hangat berteman dengan dua gelas air putih. Itu semua sarapan untuk dua orang, tidak bukan karena dirinya rakus, namun sejak hari minggu kemarin dirinya memang tak sendirian disini, dia bersama gadis tuna netra yang cantik dan pintar bernama Jang Geurim.

“Gurim-ah, apa kau sudah lama bangun?” tanya Seohyun pada gadis itu yang menggerakkan kepalanya berupa gelengan samar.

“Aku terbangun saat kereta makanan masuk kemari dan aroma makanan itu membuatku menjadi sangat lapar.” Kekehnya pelan seraya mengusap perut ratanya, “Kau tahu? Aroma tubuh pengantar makanan pagi ini tercium sedikit berbeda dari biasanya tapi aku rasa dia orang yang sama. Aku mencium aroma anggur dari napasnya saat membuka ikatan tubuhku.” cerita Geurim membuat Seohyun mengerutkan dahinya penasaran.

“Anggur? Maksudmu wine?”

Mengangguk samar, “Mungkin namanya seperti itu, aroma anggur dan alkohol, juga aroma beberapa wanita seperti setiap saat Hyunseung Oppa pulang bermain dari klub malam. Aku mendengar dia mengatakan, ‘Kau selalu dalam angan ku Seohyun-ah’ lalu pergi begitu saja.” cerita Geurim membuat Seohyun terpaku.

*"Hai sayang, kau tahu? Kau gadis cantik yang akan menjadi barang barter terbaik, belum sampai sehari dikabarkan menghilang, media massa baik online, digital, maupun konvensional terus menerus membahas tentangmu. Kau benar-benar membuat semua orang menjadi riuh..."*

Apakah pria itu Kyuhyun? Mungkinkah Kyuhyun melakukan semua ini karena marah padanya? Tapi kemungkinan Kyuhyun putra pemilik Chalmart stores. Inc membuatnya sedikit sangsi jika Kyuhyun menculiknya untuk dijadikan alat barter, Seohyun ingat betul kata-kata pria dengan penyaring suara yang terdengar tak asing baginya, tapi siapa pria itu?

"Dari cara dia berbicara saja jelas bukan Kyuhyun..." sungut Seohyun mendengus kesal seraya bangkit dari duduknya mengambil meja itu dan mendorong kehadapannya dan Geurim.

"Cho Kyuhyun?" tanya Geurim bersambut anggukan dari Seohyun.

"Eh? Kau kenal Cho Kyuhyun?" tanya Seohyun dengan dahi berkerut tak suka.

Geurim menggeleng tanpa dosa seraya menerima tuna pstry dari Seohyun, "Legenda perkotaan, apakah kau ingin mendengarkan kisahnya" ucapnya seraya menggigit tuna pastry berbentuk segitiga itu.

Seohyun menganggukkan kepalanya seraya memakan croissant gurih itu dan menyeruput sup hangatnya, "Aku penasaran dengan kisahnya."

Geurim tersenyum menganggukkan kepalanya, "Hyuna menceritakan padaku tentang kisah kurcaci pirang dan putra salju yang terkurung di menara berlantai enam yang berada di tengah-tengah hutan tepat di pinggiran pantai tepat diujung perbatasan

Provinsi Gyeonggi. Putra bungsu konglomerat yang stress berat setelah lolos dari pembantaian para pembunuh di Pulau Jeju tiga belas tahun yang lalu, dia bernama Cho Kyuhyun. Ayah dan ibunya meninggal ditempat kejadian, dan pria itu menjadi takut dengan semua orang. Dia pria yang tampan, bibir tebal dengan hidung bangir yang terbingkai rahang kokoh yang tegas. Kulitnya seputih salju dan pria itu diberi gelar putra salju oleh kurcaci berambut pirang yang selalu setia menemaninya.”

Seohyun tertegun menyimak cerita Geurim, gadis buta ini begitu murni, dia menceritakan apa saja yang ia dengarkan tanpa menambah dan mengurangnya dan kini Seohyun percaya ia sedang mendengarkan kisah sesungguhnya siapa Cho Kyuhyun dari Hyuna. Entah bagaimana Tuhan membawa sebuah kebetulan yang tepat kepadanya. Ia yakin bahwa Hyuna menceritakan hal ini pada Geurim hanya untuk menghibur gadis tuna netra tersebut.

“Si kurcaci sangat memuja Tuan mudanya, pria itu sangatlah tampan dan baik hati. Jika ia terdiam dibawah sinar matahari pagi, kurcaci kecil itu melihatnya dengan penuh antipasipasi. Pria itu bak patung lilin dengan pahatannya yang sempurna membuat si kurcaci selalu ingin bergerak dan melindungi pria rapuh itu agar tidak habis meleleh oleh sengatan matahari yang kejam. Pada suatu waktu, Cho Kyuhyun jatuh cinta pada sosok wanita cantik nan sempurna seperti boneka Barbie. Ya, wanita itu Barbie Korea Selatan yang sangat sempurna, aku bahkan belum pernah melihatnya dengan kedua mataku. Sayang sekali...” gumam Geurim tertawa hangat.

Seohyun turut tersenyum sedih, “Lalu bagaimana kisah selanjutnya? Apakah pria itu mendapatkan cintanya?” tanyanya ingin tahu.

Mengangkat kedua bahunya, “Entahlah, terakhir Hyuna menceritakannya padaku bahwa si kurcaci kini mulai menjauhi

tuannya karena pria itu meminta ruang untuk belajar menjadi pribadi lebih mandiri, kau tahu? Pria itu sudah banyak berbohong demi mendekati wanita cantik yang disukainya, hingga tersiksa dan patah hati karena ulahnya sendiri. Cho Kyuhyun mulai keluar dari persembunyiannya, belajar menjadi lebih berani untuk bersosialisasi sebelum bertemu dengan gadis impiannya. Dia ingin menjadi pria yang layak untuk perempuan cantik yang sangat berharga dalam hidupnya dan bersambung..." kekeh Geurim menggerakkan tangannya seolah mencari gelas.

Dengan sigap Seohyun memberikan gelas itu pada Geurim, "Sayang sekali kisahnya sudah bersambung..." ucap Seohyun tersenyum getir dengan matanya yang berselubung air.

Mengangguk antusias, "Aku juga sangat penasaran bagaimana kisah selanjutnya, tapi Hyuna belum kunjung datang kemarin hingga dua orang pria brengsek itu menculik ku, sialan!" umpat Geurim terdengar lucu seraya menyeruput susu coklatnya itu.

"Ya, andai saja kemarin aku membiarkan kisah itu bertemu akhir yang bahagia..." lirik Seohyun membuat Geurim menoleh padanya dengan tatapan kosong gadis itu.

"Apakah kau Barbie cantik Korea Selatan itu?" tanya Geurim teringat akan salah satu penculik yang mengatakan bahwa hilangnya Seohyun membuat Korea Selatan menjadi begitu gempar.

Menggeleng samar, "Bukan, aku bukan gadis itu," sanggah Seohyun cepat.

Geurim menganggukkan kepalanya, "Jika aku menjadi gadis itu, pasti aku akan sangat beruntung karena dicintai pria sebaik putra salju itu, dia hanya terpuruk, terasingkan dengan segala kelemahannya. Andai saja dia tidak terkurung dalam trauma masa lalunya, sudah pasti dia tak akan pernah berbohong pada

siapapun,terlebih gadis yang sangat berharga untuknya. Oh Tuhan, aku merasa sedang masuk kedalam dunia dongeng daripada memikirkan kisah pembunuhan tragis kedua orangtuanya...” ucap Geurim pada akhirnya berinisiatif menyeruput krim sup hangat itu dari mangkuknya karena sudah empat hari berlalu Seohyun selalu melayani makannya.

“Geurim-ah, apakah Hyuna adalah sahabat kecilmu?” tanya Seohyun dengan asumsi dikepalanya.

Gadis cantik itu menggeleng pelan, “Dia gadis yang baik, gadis pertama yang datang mendekatiku sebagai seorang teman. Ternyata Hyunseung Oppa mengatakan bahwa dia adalah gadis pertama yang mencintai dan dicintainya. Aku sangat senang ada Hyuna disisi Oppa, setidaknya Hyunseung Oppa tidak hanya memikirkan ku di dunia ini, melainkan dirinya sendiri.” kisah Geurim kental akan rasa haru dan kesedihan.

“Kau sungguh gadis yang baik Geurim-ah...” puji Seohyun mengulum senyum saat mengetahui fakta bahwa Hyuna memiliki kekasih dan itu bukan Kyuhyun, “Apakah kau hanya tinggal berdua dengan Oppa-mu?” tanya Seohyun mendapatkan anggukan Geurim.

“Didunia ini, hanya ada aku dan Oppa, sejak kecelakaan empat belas tahun lalu, kami kehilangan appa dan kehidupanku harus terjeda karena berbagai komplikasi yang harus kuderita”

Seohyun berkedip pelan, “Kecelakaan?”

“Ya, waktu itu liburan musim panas saat sekolah dasar, sekitar tahun 2000. Sekolah ku mengadakan liburan bersama ke Pulau dan hari itu khusus untuk kelas kami.”

“Kelas 2-1 sekolah dasar Cheongaam?” sambung Seohyun seiring dengan air matanya yang jatuh kala Geurim menganggukkan kepalanya.

Seohyun langsung berhambur memeluk Geurim erat, “Kau pasti murid ibuku yang mengalami cedera fatal bersama dirinya, ayahmu meninggal ditempat kala itu. Oh Tuhan mengapa dunia ini begitu sempit...” isak Seohyun membuat Geurim turut terisak bersamanya.

“Ibuku, Kim Yura terus menyebut namamu, Jang Geurim. Beliau ingin bertemu denganmu, namun keadaannya juga sangat buruk, dia mengalami cedera berat pada paru-parunya. Dia sangat menyesal karena tak dapat melindungimu hari itu.” Lirih Seohyun dalam tangisannya.

“Gwaenchanayeo, Kim Seonsaengnim sudah berusaha menjagaku, semua ini sudah takdir Tuhan. Aku sudah mengikhlaskan semua yang telah terjadi. Seohyun-ah jika setelah ini kita bisa pulang, bolehkah ajak Kim Seonsaengnim mengunjungi di Samhyook Hospital? Sungguh aku sangat merindukannya...” ucap Geurim disela isakannya membuat tangis Seohyun semakin pecah.

“Mianhae... Sudah delapan tahun ibuku meninggal karena kondisi paru-paru nya semakin hari semakin memburuk hingga komplikasi jantung merenggut nyawanya.” Ucapan seohyun membuat gadis tuna netra itu merasa bersalah hingga berulang kali mengucapkan maaf dan akhirnya mereka pun larut dalam senyap serta rasa kantuk yang luar biasa, keduanya pun tertidur.

Setiap menghabiskan makanan yang tersuguh, mereka akan terseret dalam kantuk hingga tertidur.

\*\*\*

**-Cafeteria, Seoul Hospital-**

“Apakah mereka belum menemukan keberadaan Seohyun, Eonnie?” tanya Jessica membuat Yuri kembali menggeleng lesu.

“Yesung Oppa memintaku untuk menunggu dengan tenang dan membiarkan dia bekerja mencari Seohyun bersama pihak kepolisian, tapi media semakin banyak mengeluarkan berita simpang siur tentang Seohyun setelah rekaman CCTV lift Seohyun yang datang dari atap itu tersebar melalui Internet. Aku semakin lelah meladeni permintaan wartawan, bahkan rumah kami menjadi tempat mereka bersarang...” ucap Yuri penuh dengan keputusasaan.

Jessica menggeleng samar, “Aku juga bingung siapa yang merencanakan penculikan ini dan berniat membunuh karakter murni yang Seohyun miliki, bahkan Eonnie bilang hingga detik ini tidak ada yang menghubungi untuk meminta uang tebusan atau semacamnya. Benar-benar aneh...” gumam Jessica mengerutkan dahinya kembali menatap ponselnya yang memuat berita yang mencuat saat CCTV Seohyun menangis di lift tersebar di internet dan opini publik menjadi melebar kemana-mana saat media online turut menyebarkan informasi yang tidak benar itu.

**Artikel: Rekaman CCTV yang tidak dirilis, apakah maksud dari semua rekaman video Seohyun yang terlihat sangat hancur dan putus asa disini?**

Source: Staring via Mate

1. [+2,055, -43] Mengapa dia terlihat begitu hancur? Malam itu pasti malam yang membuatnya kesulitan. Apakah dia sedang di teror seseorang? Ataukah seseorang telah menyakiti hatinya? Banyak yang bilang dia keatap kemungkinan ingin melakukan bunuh diri, juga rekaman



CCTV yang terlihat aneh dan terkesan sudah di editing oleh pelaku. Oh Barbie ku ㅍㅍㅍㅍㅍ

2. [+1,697, -29] Apakah dia berencana bunuh diri di atap lalu membatalkannya? Apakah dia dicampakkan seseorang yang telah mengambil kesuciannya? Dia terlihat sangat hancur ㅍㅍㅍ—
3. [+1,573, -30] Rekaman CCTV ini beredar setelah polisi mempublikasikan rekaman CCTV dan ciri-ciri tersangka melalui media. Ini sudah lebih dari 2x24 jam, Seohyun-ah kuharap kau baik-baik saja. ㅍㅍ
4. [+141, -16] Aku sangat yakin, seseorang fans gila sedang meneror nya.
5. [+122, -6] Bisakah menyelidiki MC Entertainment terlebih dahulu? Aku ingin tahu, apakah ada kemungkinan mereka mencoba menjual Seohyun pada seorang pejabat ataupun konglomerat yang berpengaruh besar terhadap agensi tersebut?
6. [+109, -5] Mari mencurigai semua orang sampai kita menemukan mayatnya ㅍㅍㅍㅍㅍ
7. [+75, -1] I'm so worried now...
8. [+67, -3] Jangan katakan menemukan mayatnya, aku yakin dia masih bernapas hingga detik ini ㅍㅍㅍㅍㅍㅍㅍ
9. [+62, -2] Ada apa denganmu malam itu Seohyun-ah? Apa kabarmu saat ini? Aku harap kau selalu merawat dirimu dengan baik dimanapun. Aku merindukanmu ㅍㅍㅍㅍㅍㅍㅍ
10. [+42, -6] Apakah dia sudah tidak perawan lagi? Ataukah dia sedang hamil?

“Aku muak membaca komentar buruk semua orang...” sungut Jessica meletakkan ponselnya.

Yuri menghembuskan napasnya lelah, “Memang pilihan terbaik adalah dengan tidak membacanya” jawabnya malas.

“Padahal beberapa minggu yang lalu Seohyun datang padaku dan menceritakan tentang pria yang mengiriminya surat dan mereka akan bertemu,” Jessica kontan membelak saat menyadari ucapannya sendiri, “*Oh my God!* Eonnie mengapa aku baru teringat! Seharusnya kita menyelidiki pria misterius yang menemui Seohyun malam itu!” pekiknya lantang.

Menghembuskan napasnya kasar, “Aku sudah tahu siapa pria itu dan dia sudah meminta maaf secara langsung padaku...” lirik Yuri malas.

“Hah? Eonnie mengenalinya? Siapa dia? Bolehkah aku mengetahuinya?” tanya Jessica betubi-tubi didorong oleh rasa penasaran.

Menggeleng samar, “Sebenarnya Yesung Oppa memintaku untuk merahasiakan semua ini...” jawab Yuri ragu.

Mengangguk seraya memegang tangan Yuri, “Eonnie, jika kau percaya padaku kau bisa menceritakan semuanya. Jika tidak, aku tak akan memaksakannya” ucap Jessica lembut membuat Yuri tersenyum.

“Kau benar-benar tumbuh dengan baik dan begitu dewasa Sica, sebenarnya malam itu Seohyun bertemu dengan seseorang pria yang mengiriminya surat dan kau tahu siapa pria itu?” tanya Yuri membuat Jessica kontan menggeleng.

“Aku tak mungkin mengetahuinya...” jawabnya pasrah, membuat Yuri tergelak.

“Dia salah satu anak pemilih Chalmart stores. Inc, CEO rahasia Barbie. Inc” ucap Yuri berbisik membuat Jessica membelak seraya menangkap mulutnya sendiri agar tidak berteriak.

“Oh Tuhan....” cicitnya dalam rasa keterkejutannya.

“Takdir Tuhan sangat unik, bukan? Pria itu majikan Yesung Oppa. Pasien tetap Lee Donghae selama empat tahun terakhir, bahkan sebelumnya dia pasien mendiagnosa ayah Donghae. Seluruh Korea Selatan bahkan dunia bisnis mengetahui bahwa dirinya telah meninggal dunia. Tapi itu hanya sebuah kebohongan besar yang sengaja dibuat Chalmart stores. Inc. Para penjahat yang membunuh orangtuanya di masa lalu masih mengincar nyawanya sebagai saksi kunci pembunuhan tersebut dan Yesung Oppa telah menjelaskan padaku bahwa Seohyun di culik para penjahat itu mungkin untuk dijadikan umpan agar dapat membawa Cho Kyuhyun muncul kepermukaan. Kecurigaan mereka kini mengerucut ke Hassan Group, namun mereka bermain dengan sangat halus. Membuat semua orang bergerak perlahan demi menemukan Seohyun.” Yuri menghela napasnya lelah sebagai penutup kisah panjang yang ia ceritakan itu.

Jessica mengerutkan dahinya, “Eonnie, kau tahu? Kemungkinan besar....” menggigit bibir bawahnya penuh pertimbangan.

Yuri kontan menangkap punggung tangan Jessica, “Sica-yaa bisakah kau tak menutupi apapun yang kau ketahui demi keselamatan Seohyun?” pintanya penuh harap.

Mengangguk mantap, “Ayo ke kamar perawatan Donghae Oppa, Eonnie. Aku akan memberikan sesuatu padamu. Semoga dapat sedikit membantu pencarian kalian.”

“Terima kasih banyak atas bantuanmu Sica...” ucap Yuri tulus memeluk tubuh ramping sahabat terbaik adiknya itu.

\*\*\*

“Sepertinya mereka menggunakan plat palsu...” gumam Hyukjae serius.

Hyuna mengangguk seraya membuka software rancangan terbarunya, “Semoga software ini sudah dapat berfungsi sesuai harapan...” ucapnya menghembuskan napasnya kasar.

“Software apa itu?” tanya Hyukjae kala Hyuna memasukkan video mobil penculik itu dan segera di proses oleh perangkat lunak tersebut.

“Ini software pendeteksi kerangka mobil dan seri mesin. Dengan begitu kita akan tahu darimana asal mobil ini dan berapa plat nomor aslinya.” Jelas Hyuna membuat Hyukjae ternganga takjub.

“Daebak... Aku salut kau dapat berpikir menciptakan alat seperti ini ” puji Hyukjae membuat Hyuna mengangguk serius.

“Software ini tercipta karena aku sudah putus asa dan ini berasal dari ide Tuan muda, dia mengingatkanku saat aku menemukan sepeda motor seseorang dulu, dan aku mencarinya dengan cara melacak kerangka dan seri mesin motor tersebut hingga menemukan pemiliknya. Pencarian kita selama empat hari ini masih berbuah sia-sia, aku ingin kita segera menemukan titik terang...” ucap Hyuna menjelaskan.

*Pip.. pip...*

*‘object has success detected!’*

“Kyaaaaa!!!! Kita berhasil!” pekik Hyuna melompat hingga naik keatas kursi.

“Ayo lekas catat seri kerangka dan mesin mobilnya!” seru Hyukjae bersemangat membuka laptopnya untuk melacak nomor seri kendaraan tersebut.

Hyuna pun kembali melompat duduk disebelah pria itu, “Oppa bagaimana kandungan Hyoyeon Eonnie?” tanyanya tiba-tiba membuat sudut bibir Hyukjae tertarik.

“Kandungannya sehat, Taeyeon dan Tiffany menjaganya dengan baik disana...”

“Kau pasti sangat merindukannya karena terpaksa harus tinggal berjauhan dengan istrimu...”

“Rindu sudah pasti, namun Hyoyeon lebih ingin aku mengungkap kasus ini. Kau tahu bukan? Istriku sangat berdedikasi untuk menegakkan hukum dan keadilan.” Ucap Hyukjae membuat Hyuna tersenyum.

“Semoga setelah kasus ini terungkap, kau bisa lebih fokus dengan keluargamu...” ucap Hyuna tulus.

Mengangguk mantap, “Akan kupastikan itu! Sekarang sebutkan berapa nomor serinya?” tanya Hyukjae kembali pada pekerjaan mereka saat software pelacakan resmi dari kepolisian berhasil terbuka.

“Kerangka dalam 1468900045670078 dan untuk seri kerangka luar 77001167894440 seri mesinnya 001144589980” ucap Hyuna diakhiri Hyukjae dengan menekan tombol enter.

Selang beberapa menit mereka menunggu proses pelacakan data kendaraan itu berlangsung, Hyuna dan Hyukjae kontan membelak ketika data mobil tersebut terpampang dengan nama pemilik Perusahaan Barbie. Inc.

“Mungkinkah ini salah satu mobil operasional gudang Barbie. Inc?” tanya Hyukjae membuat Hyuna menganggukkan kepalanya.

“Kita harus menghubungi Yesung Oppa untuk rapat malam ini!” putus Hyuna dengan mimik wajah yang serius dan bersambut anggukkan Hyukjae.

“Baiklah tapi bukankah lebih baik kita segera kerumahmu sekarang?” tanya Hyukjae membuat Hyuna kontan menggeleng cepat.

“Jika Oppa ingin kesana, pergilah terlebih dahulu. Bilang pada Yesung Oppa aku masih memiliki sedikit urusan penting, jika ada keperluan mendesak atau rapat akan segera dimulai, tolong hubungi aku segera.” Ucap Hyuna seraya mengemasi laptopnya.

“Oke, aku akan pergi sekarang!”

“Hati-hati berkendara Hyukjae Oppa!”

“Kau juga, pastikan dirimu selalu aman, oke!”

“Ayay Kapten!” teriakan Hyuna membuat pria itu tertawa geli seraya meninggalkannya.

Hyuna menghembuskan napasnya berat, “Aku harus segera menyelidikinya...” gumamnya sembari memakai tas punggungnya dan pergi meninggalkan taman itu.

\*\*\*

“Aku sedikit takut obat tidur yang kita berikan diminuman Seohyun akan menyebabkan dampak buruk pada kesehatannya...” gumam pria itu seraya menghempaskan tubuhnya di sofa.

Sang kakak di balik meja kerjanya hanya bisa mendesah lelah, “Besok pagi sarapan terakhir untuknya karena malam ini tim

pelacak chip dari Amerika akan datang bersama Park Yoochun dan tugas kita selesai...” gumamnya dengan senyuman licik.

“Aku tidak ingin Seohyun terluka saat barter berlangsung...” ucap pria itu sama seperti biasanya.

“Kau sendiri yang akan memastikannya Jung Yonghwa, kau benar-benar diperbudak cinta...”

“Hyung, kau tak pernah mengerti seberapa besar aku mencintainya. Aku tak sabar merilis hasil pemeriksaan kesehatan Seohyun nantinya. Aku ingin semua orang tahu dia sudah hancur dan aku akan melamarnya hingga membuat publik kagum padaku. Kisah yang sempurna, bukan?” tanya Yonghwa dengan angannya setinggi langit.

Cepat atau lambat, dirinya pasti akan memiliki Seohyun...

Mengangkat kedua bahunya, “Lakukanlah apapun yang kau mau. Setelah berhasil mendapatkan chip itu dan menjatuhkan Chalmart stores. Inc, JB Entertainment akan berkembang pesat dan aku akan membuka brand fashion yang dapat mengalahkan Barbie Inc.” Yunho tersenyum puas membayangkan rencananya dapat berjalan dengan baik.

“Hanya satu penutup yang perlu kita kerjakan, menghabisi Lee Donghae. Jessica layak mendapatkan pria yang lebih baik dan kaya raya daripada psikiater sepertinya...” sambung Yonghwa dengan senyuman tak kalah puas di wajahnya.

“Aku sangat setuju...”

Kedua adik kakak itu lantas terbahak puas dengan pekerjaan gelapnya kali ini. Tanpa berpikir tentang konsekuensi yang harus dipetik, hanya ada keberhasilan yang menyenangkan tersuguh dalam khayal mereka.

\*\*\*

Hyuna memacu mobilnya dalam kecepatan tinggi, beberapa hari yang lalu Hyunseung bilang kemungkinan Geurim diculik oleh Park Yoochun dan kemungkinan besar mereka menyekap Geurim dan Seohyun ditempat yang sama. Beberapa hari ini Hyunseung terlihat sangat aneh, sering menghilang tiba-tiba hingga mematikan GPS mobilnya setiap bepergian. Hyuna kembali menempelkan selotip pelacak didalam sepatu Hyunseung demi membuktikan firasatnya belakangan ini. Dia mencurigai pria itu kembali bekerja sama dengan pihak lawan demi Geurim, meskipun kali ini ia berharap firasatnya salah, namun dirinya ingin sebuah bukti kongkrit untuk memastikan.

Hyuna membelalak kala mendapati Hyunseung yang bergerak dari distrik Yongsan kini membawanya bergerak ke distrik Seocho dan Hyuna kini mengerti, Hyunseung sedang menuju ke Hassan Group. Apa yang sedang pria itu rencanakan di belakangnya?

Hyuna menggeleng tegas, membuang semua prasangka dikepalanya dia harus menyelidiki terlebih dahulu sebelum menghakimi pria itu. Apapun yang sedang terjadi, Hyunseung pasti hanya ingin menyelamatkan Geurim.

\*\*\*

### **-Hassan Group-**

"Huff..." Hyuna menghela napasnya lelah kala berhasil melewati pipa pembuangan limbah setelah melewati gorong-gorong air perusahaan besar itu, kantor pusat Hassan Group memiliki penjagaan yang sangat ketat hingga dirinya tak bisa melakukan sembarangan penyamaran seperti biasanya. Satu-satunya agar dapat menyusup hanya dengan cara seperti ini.



Hyuna membuka baju luaran yang ia kenakan, guna membersihkan kakinya yang basah dan kotor oleh lumpur. Memasukkan kain basah itu kedalam tasnya, ia beralih mengenakan sepatu dan memasang cakram disana agar dapat memanjat dinding itu dan menggapai lubang ventilasi disana. Menyemprotkan tubuhnya dengan semprotan kamuflase agar jika bertemu dengan sensor pengamanan ataupun pendeteksi suhu tubuh, ia tak akan ketahuan. Menembakkan senter sebagai itu hingga mengeluarkan tali yang menempel pada langit-langit gedung itu. Memanjat dinding tersebut dengan cakram pada sarung tangan dan kaki yang memperkokoh pegangannya pada dinding, setelah bertepatan dengan lubang ventilasi diseberang sana, Hyuna meraih tali tersebut, lalu menendangkan kakinya ke dinding membuat tubuhnya berayun bersama tali hingga terlempar kedalam ventilasi tersebut.

*Bugh!*

“Akhh...” rintihan terdengar samar kala kepalanya menghantam pintu besi ventilasi yang ternyata berada di dalam lubang ventilasi tersebut. Menggeleng kuat agar matanya yang berkunang-kunang dan rasa pening kepalanya segera menghilang,

“Aishh... Sialan!” umpat Hyuna sembari mengambil obeng dari dalam tabung senter serbagunanya itu. Gedung ini memiliki ventilasi yang unik untuk membuat para penyusup gegar otak terlebih dahulu sebelum masuk. Sialan!

-

Hyuna menyusuri lorong ventilasi tersebut seraya melihat titik Hyunseung dari jam tangannya, kini dirinya telah berada di lantai dimana Hyunseung berada. Dirinya tinggal melesat beberapa meter lagi hingga berbelok empat kali, ia akan benar-benar berada tepat

diatas pria itu. Hyuna berharap alatnya dapat menembus ruangan yang sudah pasti kedap suara, paling tidak ia berharap menemukan lubang penyedot asap ruangan tersebut.

Kembali menembakkan senter itu hingga membawa tubuhnya melesat kearah tujuan Hyuna segera mencari keberadaan lubang ventilasi agar dia dapat setidaknya mengintip ataupun mendengar obrolan orang-orang yang bersama Hyunseung disana.

Dahinya berkerut kala tak dapat mendengarkan percakapan semua orang dengan baik, secepat kilat ia membuka tas punggungnya untuk mengambil alat penangkap suara agar terdengar jelas.

“Sesuai rencana, surat ancaman telah dikirim ke manager MC entertainment. Barter sebentar lagi akan kita lakukan.” Kekeh pria paruh baya itu penuh kemenangan.

“Ahhh akhirnya pekerjaanku akan selesai...” gumam seorang pria yang membuat Hyuna sentak membelak saat menyadari keberadaannya. Disana terdapat aktor Jung Yonghwa yang selalu mengejar-ngejar Seohyun, juga ada Jung Yunho yang merupakan orang kepercayaan yang memegang Barbie. Inc. Mengapa dengan mudahnya dia berlaku licik terhadap Chalmart stores. Inc yang turut menanam modal paling besar di JB Entertainment?

“Benar-benar serakah...” gumam Hyuna diiringi gemertak giginya.

*“Dan kau Hyunseung-ah, maaf telah menjadikan adikmu umpan, dia sudah ku kembalikan ke Samhyook Hospital tanpa cacat setitik pun.”* ucap Yunho terkekeh ringan.

Terdengar helaan napas Hyunseung, *“Aku tak mengerti mengapa kalian malah menyeret adikku, aku jelas tidak berniat untuk lari dari rencana yang sudah kita bangun bersama selama balasan tahun. Dendam tetap dibalas dendam, ambisi ku untuk memiliki uang yang*

*banyak tak akan pernah surut.” ucapnya dalam dan penuh kebencian.*

Hyuna bergedik merasa melihat Hyunseung pada awal pertemuan mereka dulu, apakah semua ketulusan dan cinta pria itu padanya hanyalah kebohongan semata?

*“Anak buahku melaporkan gadis itu sering datang menemuimu di karavan dan hubungan kalian tidak bisa dikatakan biasa. Kau juga pergi ke kediaman Chalmart stores. Inc bersamanya dan Seo Insung, tingkahmu membuatku yakin untuk memberikan alarm peringatan untukmu, gadis itu atau adikmu sendiri...”* ucap Yoochun datar terselip nada ancaman disana.

*“Tapi setelah kau kembali dan memberitahukan rahasia besar mereka tentang dimana chip itu berada, aku merasa harus merawatmu dengan lebih baik.”*

Hyuna tertegun mendengar perkataan Park Yoochun dan semua rasa sesal memenuhi dadanya tega betul Hyunseung membocorkan dimana letak chip itu sesungguhnya. Sungguh ia menyesal telah begitu bodoh menceritakan semuanya pada Hyunseung. Air matanya jatuh tanpa rencana, kini hatinya hancur berantakan dan merasa sangat bimbang dengan keadaan Kyuhyun nantinya.

Hyunseung sungguh pria yang licik...

\*\*\*

### **-Pavilion Mansion Cho-**

Dengan perasaan tak menentu Hyuna pulang memasuki rumahnya, kepalanya pening serasa ingin pecah semua beban terasa menggantung erat dipundaknya. Kali ini dirinya dihadapkan pada masalah pilihan yang sulit, hatinya ataukah cintanya. Hatinya yang berkomitmen penuh menjaga Kyuhyun demi seluruh

kehidupannya, atautkah cintanya yang telah bertaut pada Hyunseung. Sungguh pilihan yang membuatnya dilema.

Tanpa ia sadari, ruang rapat rumahnya kini di penuh banyak orang yang memutar sebuah rekaman video yang di pancarkan dilayar besar dengan proyektor.

*“Aku sangat tahu, bahwa kalian semua mencari gadis cantik ini...”*

*“Jika kau menginginkan kami melepaskannya, pukul 22.22 KST. Kita bisa melakukan barter di bianglala Namsan Tower, dapatkan dia kembali dan biarkan Cho Kyuhyun masuk kedalam bianglala dimana gadis cantik ini keluar. Tidak ada polisi, tidak ada siapapun hanya Cho Kyuhyun yang datang kesana seorang diri dengan satu supir. Tidak ada yang lain atau mayat gadis ini akan kami kirimkan besok dalam keadaan paket terpisah HAHAAAAH!!”*

Srrrrt.....

Video itupun berubah menjadi pasir yang berdesir, semua orang saling pandang dalam keadaan bingung dan takut, sementara Kyuhyun berdiri dari duduknya dengan kedua tangan yang terkepal, jangan tanyakan bagaimana peluh membasahi dahi hingga tubuhnya.

“Sudah kuputuskan dan aku tak ingin menarik lagi keputusanku kali ini. Besok tanpa siapapun, hanya supir Han. Aku akan pergi kesana seorang diri.” putus Kyuhyun dengan suara lantang meski sebulir air mata mengiringi ucapannya.

Hatinya begitu sakit saat mengetahui bahwa orang yang menculik Seohyun menginginkan dirinya, ia merasa melibatkan dan menyiksa Seohyun terlalu jauh. Setelah ini, tak akan ada lagi yang membuat Seohyun terlibat dalam masalah yang begitu pelik ini. Tak akan ada lagi Cho Kyuhyun yang menarik Seo Joohyun dalam derita.

Keputusan besar yang ia ambil kali ini sebagai bentuk permintaan maafnya pada Seohyun. Seohyun yang sudah terlalu banyak menanggung derita hati karenanya...

BUKUKU  
FaabayBook

# *Final Decisions*

## **-Hassan Group-**

“Jangan lupa besok malam, kau harus bersiaga disana dalam proses barter, bereskan semua orang yang mungkin berpotensi mengganggu transaksi kita.” Titah Yoochun mempertegas tugas Hyunseung besok.

“Baiklah kalau begitu, aku rasa rapat ini telah selesai, aku harus kerumah sakit sekarang. Terima kasih untuk semua kepercayaan anda padaku...” ucap Hyunseung membungkuk sopan, dengan langkah ringan pergi meninggalkan ruangan itu.

Jung Yunho tergelak geli melihat reaksi Hyunseung, “Lucu sekali dia sekarang terlihat begitu tegang dan serius...”

“Ya seperti itulah dia saat barang kesayangannya terusik...” ucap pria paruh baya penuh kuasa itu meremehkan.

“Apa dia ketakutan?” ledek Yonghwa hendak terbahak.

“Insting pemangsanya juga rentan bangkit, dia sangat mudah membunuh disaat seperti ini, jadi berhati-hatilah...”

“Woahh, aku takut sekali...” kelakar aktor sok tampan itu.

Sementara Hyuna mendengus kesal diatas sana, merapikan kembali tasnya dan memasukkan alat penangkap suara yang kini berisi rekaman percakapan mereka. Hyuna memang selalu memiliki alat serba guna, meninggalkan penyadap suara yang akan tetap terhubung dengan alatnya itu, kini Hyuna akan bergegas keluar dari ruang ventilasi gedung ini, dia harus segera pergi dan menemui pria penghianat itu.

-

Hyuna bergegas berlari ke arah area parkir gedung galeri yang berada tepat disamping gedung besar Hassan Group tadi, tak peduli dengan tubuhnya yang basah karena terjatuh begitu saja didalam air perlimbahan kantor tersebut saat kakinya menginjak tepian jembatan yang rapuh di dalam gorong-gorong dimana dirinya masuk tadi.

*Pip!*

*Cklek!* — Bunyi pintu mobil serempak dengan kedipan seinlamp, Hyuna bergegas membuka pintu mobil dan memasukinya, menyalakan GPS untuk memantau keberadaan Hyunseung tanpa perhitungan ia memacu mobilnya menyusul mobil pria itu dengan mobil sport kuning miliknya itu. Tak peduli membawa kendaraan dalam kecepatan tinggi di jalanan kota Seoul dapat membuat polisi menilangnya, Hyuna hanya ingin segera menangkap Hyunseung dan membuat perhitungan dengan pria pembohong itu, lalu ia dapat memutuskan sebuah keputusan tanpa beban. Menyelamatkan Kyuhyun dengan caranya sendiri dan melupakan pria itu dengan semua rasa cintanya.

Memang, hati yang mencinta akan mudah terluka dan tersakiti, benar saja kaki yang sudah berlutut dan terjatuh dalam cinta akan mudah terinjak bagai kehilangan harga diri. Namun disini Hyuna ingin berjuang untuk melepaskan diri dalam belengu, melihat kenyataan, melawan perasaan walau semua itu sudah pasti menyakitkan. Pria seperti Hyunseung tak dapat di pegang ucapannya. Sejatinnya, sulit bagi seseorang mengubah manusia lainnya. Pilihannya adalah bertahan atautkah meninggalkan...

-

*Tiiint!*

Begitu bertemu dengan mobil Hyunseung yang terus ia himpit kepinggir jalan dengan bunyi klakson yang panjang nan lantang, Hyuna membanting setir nya hingga badan mobilnya berada tepat didepan mobil Hyunseung. Decitan ban mobil akibat rem yang mereka injak mendadak terdengar serempak bak paduan suara.

*Ckiiittt!*

Hyuna membuka kaca jendela mobilnya, menatap Hyunseung yang menatap marah padanya dengan tatapan membunuh. Tidak ada rasa yang membuatnya gentar, dengan gesit ia membuka pintu mobil kala melihat pria itu melakukan pergerakan yang sama.

*Bugh!*

“Hyuna!” bentak Hyunseung kala gadis itu langsung menghantam tubuhnya dengan dorongan kuat hingga punggungnya menubruk badan mobil.

“Kau penghianat!” teriak melayangkan tangannya hingga bertemu pipi tirus Hyunseung.

*Plak!*

“Kau kenapa?!” teriak Hyunseung tanpa dosa.

“Kau kenapa memberitahukan rahasia penting yang sudah ku percayakan padamu pada Park Yoochun!” teriak Hyuna memukul dada bidang Hyunseung, tak peduli beberapa orang yang lewat memperhatikan mereka, beruntung jalanan tidak begitu ramai.

Hyunseung tertegun, “Ba-bagaimana caranya kau bisa tahu?” tanyanya tercekat.

“Kau lupa? Aku bisa menyusup kemanapun!”



“Kau menyusup ke Hassan Group?!” bentak Hyunseung dengan nada sedikit berbisik.

“Molla... Kau benar-benar membuatku kecewa, Oppa!”

“Tapi aku melakukannya demi Geurim! Mereka menculik Geurim dan bisa saja dia terbunuh jika aku tidak berhati-hati dan membuat Park Yoochun kembali percaya padaku!” teriak Hyunseung membela diri.

“Kau hanya memikirkan adikmu? Lalu bagaimana dengan nyawa Kyuhyun?!” tanya Hyuna penuh penekanan.

Hyunseung terkesiap dengan pernyataan Hyuna, “Jadi kau pikir nyawa Geurim tak sebanding dengan nyawa Tuanmu itu? Kau rela kehilangan atau membiarkan yang lainnya musnah yang terpenting majikanmu itu tetap aman?!” teriaknya membuat Hyuna tercekat.

“A-aniya, bukan seperti itu... Hyuna memejamkan matanya lalu menunduk saat mata dingin pria itu menatapnya nanar, “Jadi kau pikir lebih baik Geurim mati daripada pria pengecut sialan bernama Kyuhyun itu?” ucap Hyunseung penuh penekanan.

Hyuna tergagap mengangkat kepalanya, “Bukan begitu maksudku...” ucapnya lirih.

“Lupakan saja...” ucap Hyunseung datar memutar tubuhnya hendak kembali masuk kedalam mobil, namun secepat kilat tangan Hyuna menariknya.

“Oppa, maafkan aku...”

Tanpa kata Hyunseung menarik tangannya kasar, masuk kedalam mobil, membawa mobil hitam itu mundur dan melesat pergi meninggalkan Hyuna yang terpaku dengan hatinya yang serba salah. Kini gadis itu menjadi benar-benar bodoh dan lemah.

“Perihal menyelamatkan nyawa seseorang, bagaimana bisa untuk tidak egois...” lirik Hyuna dalam tangis. Meremas kepalanya yang terasa pening hingga ingin meledak, ia pun memilih kembali masuk kedalam mobilnya.

-

Sepanjang perjalanan Hyuna menyetir dalam perasaan tak menentu, berpikir dalam pertimbangan yang sulit, ia yang merasa marah pada Hyunseung tiba-tiba kini menjadi merasa begitu salah. Terlebih saat ia mendengar lanjutan rekaman suara dari ruangan CEO Hassan group itu membuatnya semakin merasa bersalah.

*“Tapi, bukankah kau sudah mengetahui dimana chip itu sebelum merencanakan semua ini?”* suara Jung Yunho terdengar tak mengerti.

*“Ya, Meskipun saat merencanakan penculikan putri Seo Insung, aku telah mengetahui semuanya hingga menyelidiki putra bungsu Cho Eunjae yang tak lain adalah putra biologis Cho Kangin sejak sebulan lalu, sesungguhnya aku mengetahuinya saat menemukan surat wasiat Gyuri pada hadiah ulang tahunku sebelum kematiannya.”* Ucap Yoochun terkekeh menang.

*“Wae? Jika kau sudah mengetahuinya, mengapa kau harus mengancamnya dengan hal yang sama?”* tanya Jung Yonghwa tak mengerti. Bocah itu amatiran dalam dunia hitam ini.

Gelakan ringan pria paruh baya itu terdengar menyeramkan, *“Cara menguji kesetiaan hewan peliharaan memang harus seperti itu...”*

*“Aishh pria lemah dan bodoh yang ternyata menginginkan Seohyun-ku, mengingat hal itu membuatku semakin semangat untuk membunuhnya...”*

*"Besok, jumat kehidupannya akan tamat. Jangan sangsikan waktu. Kita akan mendapatkannya segera dan membunuh sampah masyarakat bernama, Jang Hyunseung."*

Hyuna kembali meneteskan air matanya, tidak, Hyunseung memang benar-benar sudah berubah. Hyunseung mengatakan hal itu demi Geurim dan dirinya pun akan melakukan hal yang sama demi anggota keluarganya dalam bahaya. Pada kenyataannya, Park Yoochun mengetahui rahasia besar tersebut dari adiknya. Nyonya Park Gyuri yang licik, semua orang-orang yang berkuasa selalu saja picik, membuat dirinya menjadi sangat muak. Meremas setir saat menyadari kebodohan dan keegoisannya, Hyuna mengutuk diri telah melukai Hyunseung begitu dalam. Kini dirinya sangat benci saat menyadari, para budak memang tak memiliki jalan lain untuk memilih, setia atautkah mati, bahkan Park Yoochun sialan itu berniat membunuh Hyunseung yang sudah berlumur darah karenanya. Benar-benar menyedihkan...

Hyuna terkesiap saat ponselnya berdering, menjawab panggilan tersebut seraya berusaha menahan isakannya.

"Ya Oppa,"

*"Kau dimana? Segera kerumah sekarang, rapat akan segera dimulai. Si penculik telah mengirimkan surat ancaman kepada manager MC Entertainment. Disana terdapat kaset yang hanya boleh tim pencarian yang memutarinya. Rekaman akan segera di putar dan Tuan muda berkeras ingin mengetahui isi rekaman dari surat ancaman itu. Segera kemari dan Berhati-hatilah berkendara."*

Pip!

Panggilan itu terputus, Hyuna paham betul apa isi rekaman tersebut. Pasti sebuah permintaan negosiasi untuk barter antara Cho Kyuhyun dan Seo Joohyun. Kali ini dirinya berharap dapat

menyelamatkan kedua belah pihak. Gadis itu dan Kyuhyun berhak untuk selamat dan bahagia, dia berharap dapat menyelamatkan Park Yoochun dengan tangannya sendiri.

\*\*\*

*Singhht!*

Bunyi desingan khas mic terdengar kala video tersebut diputar. Kyuhyun tak kuasa menahan rasa penasaran yang terbit dihatinya hingga larut dalam ketegangan. Kembali menyedap air putih dihadapannya demi meredam rasa cemas dan takut muncul tanpa kendali pada dirinya. Ia kembali menarik napas dan tersenyum kala sang kakak mengusap punggungnya.

“Apakah kau yakin bahwa kau kini baik-baik saja?” tanya Siwon membuat Kyuhyun mengangguk yakin.

“Ya, Hyung aku baik-baik saja...”

Video yang terputar perlahan memperlihatkan keadaan sebuah tempat sepetak yang terlihat begitu pengap dan kumuh, dengan sebuah kamar mandi layak pakai, perlahan rekaman Seohyun makan dengan baik terlihat begitu dekat seperti kamera yang di zoom, gadis itu terlihat baik-baik saja dengan wajah cantiknya yang semakin tirus. Entah dimana mereka menyekap Seohyun, disana hanya ada kursi dan sebuah ranjang yang terlihat berbaur dengan debu, Seohyun terkadang terikat dan terkadang gadis itu terbebas dengan nyaman.

Perlahan video tersebut menampilkan Seohyun yang sedang tertidur dalam keadaan terikat dengan mata tertutup kain hitam dan bibir cantiknya tertutup lakban dengan warna senada. Dahi semua orang disana kontan berkerut prihatin. Seo Insung tak dapat menahan rasa sakit hatinya melihat putri kecilnya terikat seperti

binatang dan terlihat sangat tidak baik-baik saja, namun dia ingin menyaksikan video tersebut sampai akhir agar tak mengganggu para polisi yang sedang bertugas.

Sementara Kyuhyun dan Yesung turut teriris dalam rasa miris. Yesung memikirkan bagaimana jika Yuri melihat rekaman video ini? Pasti Yuri akan menangis histeris dan ingin sesegera mungkin menemukan Seohyun. Sedangkan Kyuhyun berusaha menahan hatinya yang mendesak ingin segera menyelamatkan Seohyun, namun dirinya sadar diri bahwa dirinya tak bisa melakukan apapun saat ini.

*"Hai semuanya, apakah kalian senang menemukan bahwa Barbie cantik ini baik-baik saja bersamaku? Kalian tahu, setiap malam dia melayaniku diranjang yang empuk itu. Oh Tuhan aku benar-benar pria yang beruntung. Tapi bohong hahahaha! Dan kalian tahu? Aku telah mempersiapkan artikel tentang harian seorang penculik yang menikmati tubuh indah Barbie Korea Selatan. Opini publik akan pecah malam ini. Da.. Booomm!"*

Semuanya seketika membelak tak percaya, nada meledek pria itu membuat semua pihak geram.

"Sialan siapa sebenarnya pria ini, huh? Apakah dia Jang Hyunseung?" tuduh Seo Insung berselimut emosi.

"Aku rasa belum tentu Hyunseung, lagipula pria ini menggunakan penyaring suara dan aku yakin dia seseorang yang baru saja di rekrut oleh Park Yoochun. Pengincar chip Chalmart stores. Inc mungkin bisa bertambah dengan mudah jika keparat itu merekrut mereka dengan iming-iming pembagian hasil yang merata. Tanpa mereka sadari, Park Yoochun tidak sebaik itu pada uang..." ungkap Kangin yakin dengan pendapatnya.

“Tapi Kangin-ah, kau tahu bagaimana liciknya Hyunseung? Dia tak ubahnya Park Yoochun, mereka licik dan biadap!” ucap Insung penuh penekanan.

“Sekarang apa kau tidak berpikir Park Yoochun sudah lelah memelihara bocah tengil itu? Dia tukang minta uang dan sulit diatur dan sekarang Park Yoochun pasti sudah tahu, para polisi sudah sangat mengenal Hyunseung. Bocah itu tidak misterius lagi.” jelas Kangin panjang lebar, memang benar dibandingkan siapapun, dia yang paling mengenali siapa Park Yoochun.

Tanpa mereka sadari semua orang kini menyimak perdebatan mereka, bahkan pemutaran video tersebut terpaksa harus dijeda sebentar. Terlebih Hyukjae yang kini sedang berpikir keras dengan asumsi dikepala monyetnya.

“Jika sekarang dia merekrut orang baru, kira-kira siapa yang berpotensi besar untuk dia rekrut?” tanyanya penasaran.

Cho Kangin mengangkat kedua bahunya, “Aku rasa semua orang berpotensi dapat ia rekrut selama orang itu memiliki ambisi yang kuat akan uang dan kedudukan. Hanya sesederhana itu...”

Hyukjae dan Yesung pun turut mengangguk samar, “Bagaimana? Bisakah kita kembali fokus menyimak video yang penculik itu kirimkan?” tanya Yesung dengan nada sedikit kesal.

“Dan kau Seo Insung, jika kau enggan menjaga emosimu, pintu disana tidak terkunci. Keluarlah...” ucap Jongnam mempersilahkan besannya tanpa mengurangi rasa hormatnya.

Pria paruh baya itu meneguk ludahnya kasar seraya berucap, “Mianhae...”

Video kembali diputar, namun kini hanya terpampang Seohyun dalam keadaan terikat dan tertidur, pria itu kembali bersuara.

*"Aku sangat tahu, bahwa kalian semua sedang berusaha mencari gadis cantik ini. Tapi aku rasa ini tidak mudah. Ayo tangkap aku...."* kekehan mengakhiri ucapan pria itu, membuat semua orang semakin geram.

*"Jika kau menginginkan kami melepaskannya, pukul 22.22 KST. Kita bisa melakukan barter di bianglala Namsan Tower, dapatkan dia kembali dan biarkan Cho Kyuhyun masuk kedalam bianglala dimana gadis cantik ini keluar. Tidak ada polisi, tidak ada siapapun hanya Cho Kyuhyun yang datang kesana seorang diri dengan satu supir. Tidak ada yang lain atau mayat gadis ini akan kami kirimkan besok dalam keadaan paket terpisah HAHHAHA!!"*

*Srrrrt.....*

Video yang memperlihatkan Seohyun yang terikat dalam keadaan tertidur disebuah ruangan, kini berubah menjadi pasir yang berdesir. Hyuna yang baru masuk kedalam ruangan rapat tersebut saling pandang dengan semua orang yang terlibat dalam kebingungan bersamanya. Mereka kini serempak fokus menatap Kyuhyun yang kini terdiam tanpa suara, sementara Kyuhyun mengerti semua orang menanti reaksi dan keputusannya. Ia pun berdiri dari duduknya dengan kedua tangan yang terkepal, jangan tanyakan bagaimana peluh membasahi dahi hingga tubuhnya. Sesungguhnya rasa takutnya dapat dirasakan semua orang termasuk Cho Siwon sang kakak.

*"Sudah kuputuskan dan aku tak ingin menarik lagi keputusanku kali ini. Besok tanpa siapapun, hanya supir Han. Aku akan pergi kesana seorang diri."* Kyuhyun menyatakan keputusannya dengan suara lantang meski sebulir air mata mengiringi ucapannya.

Hatinya begitu sakit saat mengetahui bahwa orang yang menculik Seohyun menginginkan dirinya, ia merasa melibatkan dan

menyiksa Seohyun terlalu jauh. Setelah ini, tak akan ada lagi yang membuat Seohyun terlibat dalam masalah yang begitu pelik ini. Tak akan ada lagi Cho Kyuhyun yang menarik Seo Joohyun dalam derita.

“Kyu, setidaknya bawalah Smith bersamamu...” saran Siwon menyatakan opsi, mengingat Smith adalah bodyguard terlatih dari Amerika Serikat.

Hyuna pun turut bersuara, “Tidak, aku sudah memiliki bukti siapa dalang dan pelaksana dari penculikan Seo Joohyun dan mulai malam ini kita sudah dapat bergerak memata-matai mereka!” ucapnya tegas.

Kyuhyun mendengus kesal, “Hentikan omong kosongmu Hyuna, selama empat hari ini kau juga tak kunjung menemukan keberadaannya!”

“Mobil operasional Barbie. Inc digunakan oleh si penculik malam itu , mungkin juga digunakan untuk pergi ke lokasi penyekapan.” ucap Hyukjae menyatakan analisisnya.

Mengeluarkan beberapa kotak kaset video dari dalam tas lalu meletakkannya di meja, “Disini beberapa rekaman CCTV jalan raya dari tanggal 26 Juli di jalan raya Cheongdamdong pada saat malam penculikan hingga tanggal 31 Juli hari ini, jika kalian tidak yakin mari memeriksanya bersama. Mobil terpantau selalu keluar dan kembali ke gudang operasional Barbie. Inc.”

Siwon dan Kyuhyun lantas menegang ditempat, “Apakah pelakunya orang dalam Barbie. Inc?” tanya Siwon mewakili pertanyaan yang mendesak hati Kyuhyun.

“Ya kurasa begitu dan kepergian mobil yang mereka gunakan selalu selang beberapa menit setelah kedatangan aktor sekaligus CEO JB



Entertainment, Jung Yonghwa.” Jelas Hyukjae membuat dahi semua orang berkerut kecuali Yesung.

“Ya benar, aku rasa Jung bersaudara terlibat disini...” ucap Yesung membuka isi pesan dari laptopnya dan langsung terpampang di layar besar ruangan rapat tersebut.

“Darimana kau mendapatkan pesan percakapan ini, Kim Yesung?” tanya Kim Jongnam penasaran dengan pesan yang mengandung ancaman tersebut.

“Jessica Jung, sahabat Seohyun memberikan ponsel Lee Donghae pada Yuri. Percakapan pesan antara Jung Yunho dan Lee Donghae, psikiater keluarga.” Jelas Yesung.

“Jadi kecelakaan Lee Donghae bukanlah kejadian murni?” tanya Siwon tak percaya.

Mengangguk samar, “Kemungkinan sebuah sabotase karena dia beberapa kali menangkap gelagat mencurigakan dari Yunho yang kedapatan bertemu dengan Park Yoochun pemilik Hassan Group, juga bertemu dengan Hyunseung yang kemungkinan pernah didapati Donghae saat pria itu datang memberi ancaman pada Cho Kangin.”

“Ya, dia selalu datang dan mengancamku dengan menanyakan dimana putraku dan chip itu berada.” Jelas Kangin mendapatkan anggukan semua orang.

Seo Insung menatap Hyuna penuh curiga, “Park Yoochun merencanakan penculikan ini hingga ingin melakukan barter, pasti karena dia sudah mengetahui dimana sesungguhnya chip itu berada. Sekarang yang menjadi pertanyaan, kau sangat dekat dengan bajingan tengik itu, selain kami hanya kalian orang kepercayaan Eunjae yang mengetahui dimana chip itu berada.

Apakah kau yang memberitahukan rahasia besar ini pada Jang Hyunseung?"

Hyuna menatap gugup semua mata yang menangkap basah dirinya, terutama sang ayah, tanpa berniat untuk berbohong, ia pun mengganggu kepala.

"Kim Hyuna..." gumam sang ayah dan kakaknya tak percaya.

Hyuna menatap pada mereka tak gentar, "Ya aku memberitahunya pada Hyunseung Oppa beberapa hari lalu, dan dia terpaksa memberitahukan hal tersebut pada Park Yoochun demi menyelamatkan adiknya, tapi-"

"Kau benar-benar penghianat jalang kecil!" teriak Insung lantang.

Kyuhyun tertegun ditempatnya menatap Hyuna dengan rasa kecewa dan rasa bersalah yang mencekiknya, apakah Hyuna mengatakan hal tersebut karena marah padanya?

"Ta-tapi Park Yoochun memang telah mengetahuinya sebelum Hyunseung memberitahukan padanya."

"Kau masih ingin berkelit? Kim Jongnam, kau lihat betapa putrimu ini mengkhianati semua orang!" bentak Insung merasa sangat tak suka dengan Hyuna.

"Bisakah anda kau diam keparat! Adikku juga berusaha keras untuk menemukan putrimu!" bentak Yesung kesal.

Menghembuskan napasnya kasar, "Bisakah kau menunjukkan bukti yang menunjukkan Park Yoochun memang sudah tahu terlebih dahulu sebelum Hyunseung memberitahukan kepadanya?" tanya Jongnam tegas pada putrinya itu.

Hyuna mengangguk patuh seraya membuka tasnya, "Aku memiliki rekaman suaranya dan sedikit informasi untuk kalian semua,

belum sampai satu jam yang lalu aku melakukan penyusupan ke Hassan Group.” Ucapnya mengeluarkan alat perekam rakitannya itu.

“Kau benar-benar nekat...” geram Yesung menatap adiknya sinis, sungguh dirinya tak suka mendapati Hyuna yang bertindak seorang diri tanpa memikirkan keselamatan dirinya.

“Maaf tapi jika tidak nekat, kesalahpahaman akan terus bertambah dan kita akan terus saling mencurigai orang yang salah tanpa ujung. Mari dengarkan dengan baik rekaman suara yang berhasil aku dapatkan”

-

*“Cara menguji kesetiaan hewan peliharaan memang harus seperti itu...”*

*“Aishh pria lemah dan bodoh yang ternyata menginginkan Seohyun-ku, mengingat hal itu membuatku semakin semangat untuk membunuhnya...”*

*“Besok, jumat kehidupannya akan tamat. Jangan sangsikan waktu. Kita akan mendapatkannya segera dan membunuh sampah masyarakat bernama, Jang Hyunseung.”*

*Ctak!*

Rekaman itu terhenti, semuanya tertegun termasuk Cho Kangin disudut sana, “Kau dengar itu Seo Insung, Park Yoochun selalu membereskan sampah-sampah disekitarnya dan adiknya Park Gyuri benar-benar tak punya hati, padahal Kyuhyun adalah putra yang tumbuh dirahimnya...” gumamnya geram.

Menganggukkan kepalanya, “Dan pada akhirnya, budak seperti aku dan Hyunseung yang dilemparkan ke bara api untuk menerima

semua kesalahan. Seperti dulu Hyunseung yang menanggung semua kesalahan dan dosa besar dimasa lalu karena telah membunuh Tuan besar. Sementara, perencana semua pembunuhan itu dapat hidup bebas tanpa menjadi buronan, bahkan sekarang dia berencana membunuh Hyunseung. Kali ini aku tak akan membiarkan Park Yoochun kembali bebas bernapas dan hidup dengan tenang.” Ucap Hyuna geram.

“Hyukjae-ssi, bisakah kau memberitahukan apa rencana penyidikan kita malam ini?” tanya Yesung menanti sebuah intruksi dari detektif kepolisian itu.

“Malam ini kita akan berpencar menyelidiki dan mencari berkas-berkas penggelapan yang mungkin ada di Barbie. Inc dan kemungkinan berkas kerjasama JB Entertainment dengan Hassan Group di agensi tersebut, juga yang paling utama ruang arsip Hassan Group. Besok pagi apa yang harus kita lakukan Hyuna?”

“Mulai pukul empat aku akan mengawasi kediaman Jung Yonghwa dan Yesung Oppa bisa mengawasi kediaman Jung Yunho. Kita bisa mengikuti kemanapun mereka pergi besok hingga berhasil menemukan dimana penyekapan Seohyun. Jika rencana ini tidak berhasil, kita laksanakan rencana untuk barter malam besok.” Ucap Hyuna panjang lebar menyatakan rencananya

Jongnam mengangguk setuju, “Baiklah kalau begitu, semuanya mulai bergerak malam ini!” titahnya bersambut teriakan siap dari para tim penyidik kepolisian juga tim inti keamanan terbaik pemilik Chalmart stores. Inc.

-

Siwon menatap Kyuhyun yang kini terlihat tertekan dengan keadaan yang rumit ini, “Kyu aku tahu kau sedang cemas sekarang, tapi kau juga harus percaya semua ini akan berakhir dengan baik.

Semua orang dan Hyuna akan bekerja lebih keras malam ini, aku mohon, besok atau kapanpun itu, kau harus tenang dan jangan bertindak gegabah.” Ucapnya seraya menepuk pundak Kyuhyun sebagai bentuk dukungan moril pada adiknya itu.

“Terima kasih Hyung, tapi bisakah kau berjanji padaku, jika barter antara diriku dan Seohyun adalah jalan satu-satunya, tolong jangan tutupi hal itu hanya demi menyelamatkan nyawaku. Aku tak ingin lari lagi, aku tak ingin menghilang hingga membuat Seohyun terluka. Aku tak ingin ada lagi nyawa yang harus di korbakan karena ku. Cukup Appa, cukup Appa yang memilih menyerahkan diri pada kematian demi melindungiku, bahkan Eomma menginginkan diriku mati...” ucap Kyuhyun mengucapkan keputusan terakhirnya dengan mata berkaca-kaca.

Siwon memeluk tubuh Kyuhyun erat, “Kau tahu, jika bisa akupun ingin melindungimu dengan nyawaku. Kau adikku, kau sudah terlalu banyak menanggung derita. Aku sungguh meminta maaf untuk semua yang telah terjadi pada dirimu dan orangtua kita. Ayah biologisku yang menyebabkan semua ini...” isaknya dengan rasa sesal dan rasa bersalah yang mencekik lehernya hingga sulit bernapas.

Kyuhyun tak mengerti harus mengatakan apalagi, sampai detik ini dirinya tetap sama saja, pria yang menyedihkan...

\*\*\*

Seohyun kembali tersadar setelah tangisannya dan Geurim membawa kantuk pagi tadi, seperti biasanya ini sudah petang menjelang malam, bias oranye senja masuk dari sela-sela jendela yang tertutup kayu tipis yang sudah bolong-bolong dibanyak sisi. Sudut bibirnya semakin tertarik kala menyadari tubuhnya tidak terikat sama sekali. Berdiri dari duduknya karena merasa perlu ke

kamar mandi untuk membuang air dan membersihkan diri seperti hari-hari sebelumnya. Meskipun kamar mandi di ruangan ini terlihat kumuh, namun ia tetap bersyukur menemukan air yang jernih dan peralatan mandi yang cukup. Namun selain cuci muka dan buang air, Seohyun sama sekali tidak berminat untuk mandi. Dia takut terdapat kamera tersembunyi yang dapat menjebakanya dikemudian hari.

Guyuran air pada wajahnya membuatnya kembali menatap cermin usang dihadapannya. Seohyun dapat melihat dirinya masih mengenakan baju yang Kyuhyun berikan untuk pertemuan mereka. Memeluk tubuhnya seraya bergumam, “Kyuhyun-ah, apa kau menghawatirkan ku? Jujur saja, beberapa hari ini aku merindukanmu setengah mati. Aku ingin bertemu dan meminta maaf. Memperbaiki hubungan kita...” gumam Seohyun diiringi air matanya yang jatuh begini saja.

Bagaimana bisa membohongi diri, kala hati tak terima atas keegoisan yang telah dirinya perbuat, Seohyun tertegun kala mengingat sesuatu.

*Dimana Geurim?*

“Geurim-ah, kau dimana?! Geurim!” teriak Seohyun menyadari bahkan kursi gadis itu tak ada lagi disampingnya. Seohyun berlari kearah pintu dan menggedor pintu kayu tersebut.

“Geurim-ah! Hei penculik! Apakah kau membawa Geurim pergi!” teriak Seohyun hingga lehernya merasa sakit, “Hei-yak! Aku tak ingin sendirian disini!” lanjut Seohyun berteriak sembari mengetuk pintu tersebut semakin kencang hingga buku tangannya merasa sakit.

Seohyun tertegun melihat sebuah amplop terselip di pintu, secepat kilat menyambar amplop itu dan menarik selebar kertas disana.

*Hai sayang, semoga kau tak kesepian sekarang*

*Sore ini aku harus membawa gadis buta ini pulang ke kakaknya.  
Besok giliran dirimu. Jangan menangis, karena besok kau akan  
pulang hehehe.*

Seohyun menendang pintu dengan penuh amarah, “Hei-yak! Aku ingin pulang!!!”

*Dok.. dok.. dor.. dor!!—* Gedoran pintu yang kuat tercipta dari tangan mungilnya, Seohyun bahkan tak peduli kala punggung tangan dan buku-buku jemarinya terasa kebas hingga lututnya melemah, berlutut dalam tangis di depan pintu tersebut.

“Aku tak mau sendirian disini...” lirih Seohyun memeluk lututnya erat, sungguh rasa takut kembali mencekik dirinya. Menatap kearah meja yang berisi makanan disana, membuat Seohyun teringat akan percakapannya dengan Geurim sebelum mereka larut dalam tidur setelah sarapan tadi pagi.

*“Seohyun-ah, sebenarnya aku ingin mengatakan hal ini padamu sejak awal. Tapi aku takut kau tidak percaya dan jika kau percaya, kemungkinan kau akan kehilangan selera makanmu...”*

*“Hah? Geurim-ah, tolong katakanlah dengan jelas padaku, jangan seperti ini...”*

*“Ya, aku akan mengatakannya asal kau ingin berjanji satu hal padaku. Kau harus tetap mengisi perutmu dengan baik. Karena untuk kabur dari sini, kita butuh tenaga yang cukup...”*

*“Ya, aku berjanji padamu, sekarang katakanlah padaku apa yang kau ketahui?”*

*“Seohyun-ah, kau tahu? Susu coklat yang kita minum setiap pagi dan krim sup yang kita makan mengandung obat tidur. Sejak dirumah*

sakit aku tak pernah mengantuk setelah makan-makanan disini aku pun gampang tertidur dan kemarin aku mencobanya dengan tidak meminum vanilla latte hangat itu setelah makan malam dan benar saja, tidak sampai satu jam setelah meminumnya kau pun tertidur. Kau sangat sulit bangun, bahkan setelah hampir 30 menit pria pengantar makanan itu pergi setelah membukakan tali pengikat tubuh kita. Seohyun-ah untuk membuktikannya, malam ini kau bisa hanya meminum air putih saja, buang saja semua kopi itu kedalam mangkuk supmu, besok pagi dia pasti akan berpikir sup itu sudah basi dan tak akan mencurigainya. Jika kau bisa terjaga bahkan saat dia datang untuk memasang tali pengikat tubuhmu, kau bisa mengambil kesempatan untuk lari karena dia begitu mengeluarkan sampah makanan kita dan kembali meletakkan makanan yang baru. Sedikit informasi, aku tahu pagi tadi dia datang sendirian dan dia mengomel begitu lelah mengerjakan semuanya seorang diri setiap pagi jadi aku rasa jika kau ingin lari dari sini lakukanlah di pagi hari.”

“Apa kau juga ingin lari bersamaku?”

“Aniyaa, Oppa-ku pasti akan segera menyelamatkanku...”

“Kau sangat beruntung Geurim-ah...” lirik Seohyun bangkit dari duduknya, berjalan menuju ranjang dengan isakan samar yang membekas karena tangisnya. Katakan saja dia begitu cengeng saat ini, namun disini dirinya merasa lelah dan ingin segera pulang agar dapat menghubungi Kyuhyun.

Meringkuk seperti bayi dalam keadaan menghadap ke meja makanan disana, sudut matanya kembali mengalir.

“Kyu aku ingin pulang dan segera meminta maaf padamu. Tunggu kedatanganku besok, aku akan kabur dan pulang menemuiu segera...” lirik Seohyun memeluk tubuhnya sendiri seraya memejam erat.



Menyampaikan pesan rindu lewat hatinya untuk Kyuhyun, mengingat bagaimana ciuman pertamanya yang dahsyat dan tak mungkin terlupakan bersama pria tampan itu. Tak dapat lagi dia mengelak, tak sanggup menyangkal hati, dirinya menginginkan Kyuhyun dan menyesali semua kesalahannya kemarin, andai saja hati dapat menerima dengan lapang dada. Andai saja ia dapat memutar waktu kembali.

“Kyuhyun-ah, aku sangat merindukanmu...” rajuk Seohyun bergetar dalam tangis memeluk tubuhnya yang meringis, semuanya tentang rindu, saat ini ia pun hanya dapat menangis...

\*\*\*

“Aku sangat merindukanmu Seohyun-ah?” gumam Kyuhyun menyuarkan rintihan hatinya.

Oranye senja perlahan tersapu beludru kelabu, malam membawa perih hati menjadi mengharu biru. Tak ada yang dapat ia lakukan selain menunggu besok, melihat Seohyun kembali dalam keadaan baik. Berharap Tuhan melindungi semua orang, terlebih Seo Joohyun-nya yang berharga. Biarlah jika dirinya harus mati besok. Ia sudah tak ingin lagi hidup dan menyusahkan banyak orang yang berada di sekitarnya.

Menuliskan daftar permintaan maafnya untuk semua orang yang ia kenal, terutama yang sering tersakiti karenanya. Hyuna gadis yang baik dan setia menemani hidupnya selama ini dan yang terakhir surat permintaan maaf untuk Seohyun. Permintaan maaf atas angan indah gadis itu yang tak pernah bisa ia wujudkan.

“Maaf belum dapat membuatmu bahagia...” lirik Kyuhyun membiarkan tubuhnya merosot jatuh hingga bersandar di pinggiran ranjang. Air mata cengengnya seakan sirna, apakah air mata pengecutnya telah mengering?

Tanpa mereka sadari, dalam jarak mereka saling berucap rindu. Dalam keputusan mereka saling menginginkan, menginginkan untuk membahagiakan dan ingin mereka berakhir dalam kebahagiaan. Namun takdir Tuhan dihari esok masih menjadi teka teki yang sulit terpecahkan.

Bahagia atautkah sedih, hanya sang penentu alur kehidupan yang mengetahuinya secara pasti.

BUKUKU  
FaabayBook

# Friday Tragedy

"Hyukjae-ssi, aku menemukan beberapa berkas mencurigakan disini sebuah berkas tanda jadi kerja sama senilai \$80000 USD antara perusahaan ini dan PYC Entertainment..." ucap Yesung yang kini berada di parkir setelah berhasil menggeledah ruangan CEO JB Entertainment.

*"Baiklah kalau begitu, kita bertemu di kantor kepolisian distrik Yongsan. Aku dan temanku sedang berada disini, bukti mentah akan kita kumpulkan. Jika Chalmart stores. Inc sanggup menuntut mereka dengan bukti penggelapan, kasus ini dapat dikembangkan untuk penggelapan dan penyelewengan wewenang perusahaan."*

Mengangguk mengerti, "Aku akan kesana sekarang, oh ya, apa Hyuna telah memberikan berkas temuannya melalui catatan rekening koran milik Jung Yunho?" tanya Yesung seraya memacu mobilnya pergi meninggalkan kawasan parkir tersebut hingga melesat ke jalan raya.

*"Ya Hyuna menitipkan berkas ini padaku barusan, begitu banyak uang dalam jumlah besar masuk kedalam rekening Jung Yunho dari beberapa rekening yang berbeda dalam empat bulan belakangan ini. Kita akan menyelidikinya bersama malam ini tanpa Hyuna, ah akhirnya malam ini aku akan melihat kepiawaianmu menelusuri data-data melalui software buatanmu sendiri. Oh Tuhan kalian sekeluarga benar-benar ahli komputer yang sangat keren!" seru Hyukjae panjang lebar menutupi omong kosongnya.*

"Berhenti berteriak dan tunggu kedatanganku..." ucap Yesung datar seraya mengulum senyum dan memutus panggilan tersebut,

membawa mobilnya melesat membelah jalan raya Gangnam yang tidak pernah sepi.

Detektif kepolisian yang memiliki karakter menyenangkan dan penuh semangat sama seperti adiknya, Hyuna. Sang adik yang kini jatuh cinta, pada pria baik yang berada di keadaan yang salah. Namun Yesung mencoba memaklumi dan membiarkan sang adik melakukan apapun yang menurutnya benar dan layak di perjuangkannya. Seperti kata Hyuna, nyawa pria itu juga terancam, apa salahnya mereka bekerja sama untuk saling menolong satu sama lainnya.

“Ya, di dunia ini benar dan salah itu relatif...”

\*\*\*

### **-Hyunseung's Home-**

Seperti biasanya, keadaan disekeliling karavan itu terlihat begitu menenangkan, menghadap kearah laut, dengan irama angin yang membelai sukma pria yang bertelanjang dada di depan api unggun kecil yang ia buat di dalam potongan tong baja bekas disana. Mencari hangat dalam dingin hati dan angin malam yang membelainya. Memikirkan banyak hal, apa dan apa lagi yang seharusnya ia lakukan untuk saat ini dan masa depan. Masa depan? Dulu selain kebahagiaan Geurim dia tak ingin meraih apapun di masa depan, namun jauh di dasar hatinya saat ini, dia ingin membahagiakan seorang gadis yang ia cintai dan sayangi sepenuh jiwa dan raganya.

Ada bayangan hari dimana dirinya membawa Hyuna pergi dari semua kekacauan dunia ini, ada angan dimana mereka hanya berdua dan selalu bersama sampai akhir nanti. Mendampingi Geurim pulih kembali bersama hingga adik kesayangannya itu bertemu dengan seorang pria yang dapat membuatnya bahagia.

Sebuah angan sederhana untuk pria yang tak memiliki apapun sepertinya, kala mencintai tak perlu tempat termewah untuk menjadi bahagia, tak peduli hanya beralaskan rumput serta langit terang dan gelap, semuanya akan terasa indah.

Kembali menyesap filter rokok dari sela jemarinya seraya memejam, “Aku benar-benar lelah bertengkar untuk hal yang tidak penting, sama sekali...” gumam Hyunseung menatap dalam pada ranting-ranting pohon yang terbakar dihadapannya.

“Aku juga sangat lelah, harus menyesali amarah ku padamu...” bisik Hyuna yang tiba-tiba datang memeluk erat punggungnya dari belakang.

Hyunseung tersenyum, kala ia menoleh, bibir tipis itu menyambutnya.

“Mianhae...” ujar Hyuna berbisik.

Hyunseung menarik tangan gadis kurus itu dan membawanya hingga terduduk di pangkuannya, “Maaf untuk apa, hem?” tanyanya berakhir menyurukkan puncak hidungnya, menyesap aroma manis khas tubuh Hyuna yang menjadi candu untuknya.

“Maaf untuk amarah dan keegoisan ku sore tadi...” lirik Hyuna bersambut pelukan erat Hyunseung.

“Aku paham dengan keadaan kita saat ini, semuanya terasa serba salah. Kau bisa saja curiga denganku dan aku bisa saja kecewa padamu. Kita berada di keadaan yang salah, keadaan dimana sangat mudah bagi kita untuk menjadi salah paham. Namun tetap saja, aku tidak bisa berhenti mencintaimu...” ucap Hyunseung penuh ketulusan membuat Hyuna meneteskan air matanya, menatap ranting-ranting kayu yang telah terbakar perlahan menjadi abu.

“Oppa, bisakah rasa cinta ini kita jaga bersama hingga pada akhirnya kematian membawa kita terbakar habis menjadi butiran abu?” tanya Hyuna mendongakkan kepalanya, menatap Hyunseung penuh harap.

“Sampai kita bertemu hari itu, aku akan selalu menjagamu hingga tak memiliki kuasa lagi untuk melakukannya...”

Meneguk ludahnya kasar, “Oppa apakah besok kau tetap akan menjalankan perintah Park Yoochun?” tanya Hyuna membuat Hyunseung menganggukkan kepalanya.

“Apa kau akan menghabiskan semua orang yang akan menghalangi proses barter itu?” pertanyaan Hyuna kali ini membuat Hyunseung terkekeh ringan.

“Bisakah besok kalian membantuku menghabiskan para bodyguard Park Yoochun yang berjaga?” tanyanya ringan.

Dengan sigap Hyuna mendongakkan kepalanya menatap pria itu, lalu berkedip sejenak kala bibir tipis Hyunseung menyapa bibirnya.

“Apakah ini sebuah ajakan untuk bekerja sama?” tanya Hyuna membuat Hyunseung membawa tubuhnya berdiri, saat mereka berhadapan, pria itu membawanya kedalam sebuah gendongan hangat.

“Ya, aku ingin kita bekerja sama hingga memiliki buah cinta kita...” bisik Hyunseung membuat Hyuna tergelak memeluk tubuhnya erat dalam rona wajah yang memerah sempurna.

“Apakah kau mau?” tanya Hyunseung membuat Hyuna mengangkat dagunya.

Saat wajah mereka bertemu dalam tatap, dengan gerak perlahan tapi pasti, bibir mereka larut dalam sebuah tautan, Hyuna

memejam kala Hyunseung mebuai dirinya dalam nikmat yang menjanjikan surga dunia dipenghujung malam. Membisikkan tentang angan yang ingin pria itu raih hanya dengannya hingga pergumulan hangat berbuah penyatuan yang panas dan penuh gairah. Semuanya terjadi dan berakhir begitu saja bagaikan mimpi indah yang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Hyuna menerima Hyunseung yang ambruk diatas tubuhnya yang bergetar hebat karena puncak orgasme yang ia raih.

Memejam kala ceruk lehernya menjadi sasaran terbaik bibir tipis pria itu, “Hyuna-yaa, kita akan berjuang bersama besok, menghentikan dan menghabisi Park Yoochun. Mari lindungi semua orang yang pantas untuk kita lindungi...” bisik Hyunseung membuat Hyuna memeluk tubuh pria itu semakin erat.

“Pukul empat kita akan mulai bergerak, pertama-tama, aku ingin mengamankan Geurim ke rumahku. Agar kita dapat bergerak dengan leluasa...” ucap Hyuna menyatakan rencananya.

“Baiklah kalau begitu, berarti sekarang waktunya kita untuk tidur...” bisik Hyunseung lembut seraya melepaskan tautan mereka dan membawa Hyuna dalam pelukan hangatnya.

Pelukan hangat yang terjalin membuat Hyuna ingin meminta pelukan hangat pria itu untuk seumur hidupnya. Hingga air mata haru menetes membasahi pipinya, semuanya tentang rasa cinta yang besar dalam hatinya, hati mereka berdua. Hyuna berharap semua masalah yang datang dari masa lalu agar segera selesai hingga semua orang dapat meraih kebahagiaan mereka masing-masing.

\*\*\*

*Cklek! Kriiieet...*

Seohyun terjaga kala suara pintu yang terbuka disusul derit dorongan pintu terdengar. Ini pertama kalinya dalam malam pekat ia tidak larut, seperti dirinya yang biasa dirumah, kantuk memang sulit datang dan ia merasa ingin mengumpat penculik sialan yang memberinya obat tidur beberapa hari ini.

Langkah kaki pria itu diiringi aroma khas maskulin tubuhnya, tidak seperti saat pertama pria itu menyekap dirinya di hotel dan mendirikan kursinya saat pertama kali. Pria itu tidak mengenakan parfum sama sekali. Namun kali ini Seohyun terseret pada ingatan dimana ia menanyakan parfum seorang pria di dalam mobil.

*"Kau mengenakan parfum apa?"*

*"Parfum dari sebuah brand yang aku ambassadori"*

*"Dior?"*

*"Ya, Christian Dior Eau Sauvage. Apakah aromanya nyaman hingga kau ingin memelukku?"*

*"Aishh jinja?! Bermimpi saja kau Jung Yonghwa!"*

Ya, aroma parfum pria ini sama dengan parfum milik Jung Yonghwa...

Seohyun tertegun dalam lelapnya, ia harus lebih pintar terlihat lebih lelap dan tak menimbulkan reaksi spontan saat kemungkinan pria itu mengangkat tubuhnya untuk kembali duduk di kursi.

Bunyi peralatan makanan yang di kemas dengan cekatan, pria itu sampai detik ini tidak sedikitpun berbicara sampai pada sesuatu membuatnya bergumam.

*"Pantas saja setiap aku mengirimkan mu *healthy food* dan *healthy drink*, Kau selalu memberikannya kepada *manager*-mu, ternyata*



kau lebih menyukai kopi dengan gula dan krimer, susu dan makanan berat lainnya...”

Seohyun bertepuk tangan gemas dalam hati, benar saja, pria yang menculiknya adalah Jung Yonghwa, dasar sialan!

Kini dirinya benar-benar tak habis pikir, bagaimana bisa aktor ternama dan juga seorang CEO sebuah agensi hiburan seperti Jung Yonghwa bertindak kriminal dan begitu rendah dengan menculik dirinya hanya karena dirinya selalu menolak cinta pria itu. Benar-benar lebih menjijikkan daripada Park Chanyeol yang memiliki usia lebih muda darinya. Setidaknya bocah kecil itu sadar dan menerima penolakannya dengan lapang dada. Park Chanyeol jauh-jauh lebih dewasa.

“Seohyun-ah, aku sangat suka melihatmu terlelap tak berdaya seperti ini, aku merasa kau sedang menyerahkan dirimu padaku. Tapi sungguh selama empat hari ini aku selalu memperlakukanmu dengan baik, bukan?” tanya pria itu diiringi ranjang yang ditidurnya sedikit berderit karena sebuah pergerakan samar.

Pria itu naik keatas ranjang dan berbaring disisinya, membuat Seohyun berusaha untuk tidak terlihat bahwa dirinya sedang dalam keadaan terjaga. Mempersiapkan diri dan batinnya yang menolak berada sedekat ini dengan Yonghwa, tapi jika dia ketahuan tidak dalam keadaan pengaruh obat tidur saat ini, segala rencananya untuk kabur besok pagi hanya tinggal angan.

“Seohyun-ah, kau tahu seberapa besar cintaku padamu? Aku sudah menyukaimu jauh sebelum kau tumbuh menjadi model terkenal seperti saat ini...”bisik Yonghwa menghela helaian rambut yang menutupi wajahnya dengan jemarinya.

Seohyun bejengit dalam senyap menerima jemari kotor pria sakit yang terobsesi padanya itu, menjelajahi garis wajahnya. Bahkan

Seohyun hanya dapat melengos dalam hati seraya menahan amarah saat napas pria itu menyapu wajahnya, ia tak dapat mundur dan hanya bisa menerima saat bibir lancang Yonghwa mengecup pipinya perlahan singgah dibibirnya. Benar-benar pria kurang ajar. Seohyun berjanji akan menuntut pria ini setelah dirinya dapat kabur besok.

“Seohyun-ah, aku mencintaimu jauh sebelum pria pengecut itu mengirimkan surat untukmu dan aku tak mengerti mengapa kau mau menerimanya, bahkan menemuinya malam itu. Dia hanya pria kaya raya yang mempermainkanmu. Dia terobsesi padamu, hingga berhasil mengendalikanmu dengan menjadikanmu *brand ambassador* perusahaannya, Barbie. Inc. Tapi aku berjanji, setelah malam besok pertukaran antara dirimu dan pria bodoh itu, aku akan segera mendirikan *brand fashion* yang akan lebih baik daripada Barbie. Inc, bahkan jika bisa, aku akan meminta Barbie. Inc menjadi milikku sepenuhnya pada Park Yoochun. Aku berjanji akan mengikatmu dalam jerat kuasa ku...” bisik Jung Yonghwa membawa tubuhnya kedalam gendongan pria itu Seohyun sengaja menggeliat dalam gendongan pria itu saat Yonghwa mencuri kecup ceruk lehernya. Pria ini benar-benar kurang ajar!

Yonghwa benar-benar pria gila yang terobsesi padanya dan apa itu tadi? Yonghwa mengetahui hubungannya dengan Kyuhyun melalui surat hingga pertemuan mereka? Cho Kyuhyun adalah pemilik Barbie. Inc? Bisa jadi seperti itu karena Cho Kyuhyun adalah putra pemilik Chalmart stores. Inc dan Barbie. Inc adalah perusahaan brand fashion milik Chalmart stores. Inc. Dan apa tadi yang Yonghwa katakan? Pertukaran antara dirinya dan dia? Siapa dia? Cho Kyuhyun? Apakah penculikan dirinya ini untuk dijadikan alat barter yang menguntungkan? Sebenarnya ada apa ini? Mengapa dia akan meminta Barbie. Inc dengan Park Yoochun? Siapa Park Yoochun? Apakah pemilik perusahaan tertua Korea Selatan?

Pengusaha ternama yang juga ayah dari Park Chanyeol? Pertanyaan demi pertanyaan berjejalan memenuhi kepalanya. Pertanyaan tanpa jawaban dan dirinya tak tau harus meminta jawaban pada siapa.

Yonghwa mengeratkan tali ikatan pada tubuh Seohyun lalu menyimpulkannya erat dikayu penghubung sandaran kursi tersebut, “Baiklah sayang, Oppa pergi sekarang...” bisik pria itu tergelak geli kala berhasil mengikat penutup matanya, meninggalkan ciuman lembut pada bibirnya lalu dahinya.

Seohyun benci kala bibir pria biadap itu mengotori bibirnya. Beruntung ciuman pertamanya telah dicuri oleh pria setampan Cho Kyuhyun. Pria misterius yang ternyata pemilik Barbie. Inc dan Seohyun merasa bangga menjadi *brand ambassador* perusahaan Fashion terbesar Korea Selatan milik pria yang dicintainya dan pria itu juga mencintainya. Dia sungguh wanita yang sangat beruntung.

*Blam!*

Derit pintu terbuka bersambut suara pintu yang tertutup, Seohyun mendengus kesal berakhir tersenyum senang kala memikirkan rencananya untuk kabur besok. Entah bagaimana sulit atautkah mudah langkahnya besok untuk kabur, Seohyun berharap tenaganya cukup kuat untuk keluar dan lari hingga menemukan jalan raya dan orang-orang yang dapat memberikan bantuan untuknya.

“Kyuhyun-ah, aku harap besok Tuhan berbaik hati padaku...” bisik Seohyun mengulum senyum saat mengingat bagaimana cara Kyuhyun menatapnya kala ciuman mereka berakhir di pulau Koh Samui yang indah, rasa cinta dan rindu kini memenuhi dadanya.

Seohyun ingin segera berlari dari tempat terkutuk ini dan menemui Cho Kyuhyun...

*Keesokan harinya...*

Sepasang anak manusia melompat turun dari jeep yang mereka gunakan. Hyunseung berlari kembali membuka kursi penumpang dan sedikit memanjat mobil tersebut.

“Geurim-ah kita sudah sampai...” bisik Hyunseung membuat mata Geurim terbuka namun tetap memancarkan tatapan kosongnya.

“Kita dimana Oppa?” tanya Geurim menyambut tuntunan sang kakak yang terdengar melompat turun dan menyambut dirinya dalam gendongan kilat hingga kedua kakinya menapak kesebuah lantai semen yang sedikit berpasir.

“Selamat datang dirumahku Geurim-ah, kau akan tinggal sementara disini...” ucap Hyuna bersahabat membuat Geurim tersenyum.

“Hyuna-yaa...” ucap Geurim riang menyambut rangkulan Hyuna pada tubuhnya.

“Mulai hari ini dan seterusnya kau akan menunggu donor matamu disini. Dirumah sederhanaaku” ucapan Hyuna bersambut suara mobil SUV yang turut datang.

“Yesung Oppa!” teriak Hyuna riang, “Geurim-ah sebentar ya...” ucap Hyuna berlari meninggalkan Geurim yang kembali bersambut rangkulan hangat sang kakak yang baru saja turun dari mobilnya.

“Hyuna sedang menyambut kedatangan keluarga kecil Oppa-nya...” jelas Hyunseung menjawab raut kebingungan di wajah cantik sang adik.

“Gomo!” suara cadel anak kecil bersambut gelak khas Hyuna membuat hati Geurim menghangat saat mendengarkannya. Hyuna memiliki keluarga yang bahagia...

Hyuna tersenyum menyambut bocah kecil itu kedalam gendongannya, “Peniel kesayanganku!” teriak Hyuna riang.

Hari ini semua keluarga mereka yang tidak berdaya memang harus disembunyikan di rumah sang ayah terlebih dahulu demi menekan kemungkinan kecil Park Yoochun akan menggunakan adik Hyunseung ataupun keluarga kecil Yesung Oppa-nya sebagai tawanan. Dan hari ini semua pihak keamanan terbaik dan setia yang bekerja sama dengan Chalmart stores. Inc berkumpul disini untuk menjaga rumah besar ini, mulai dari jalanan menuju kemari hingga gerbang utama rumah ini.

“Semua orang terlihat bersemangat subuh ini...” gumam Yuri yang telah mengetahui semuanya dari sang suami. Hari ini adalah hari dimana mereka akan menyepakati barter antara Seohyun dan Kyuhyun, namun Yesung Oppa menjelaskan mereka akan menemukan Seohyun sebelum barter tersebut berlangsung. Sungguh hari yang menegangkan, dia berharap semua pihak dapat selamat dan para penjahat akan segera tertangkap.

-

Geurim menyukai aroma hangat rumah ini, terdapat aroma kayu yang basah dan aroma alam yang segar di dalam rumah ini membuat ia dapat merasakan kesan klasik itu terasa nyata tanpa dapat melihatnya. Hyuna menuntun langkah terus tergelak geli menceritakan pada sang kakak tentang foto dirinya yang mungkin berada di setiap dinding yang mereka lewati.

“Sejak kecil aku sangat cantik, ya kan?” tanya Hyuna membanggakan dirinya sendiri.

"Kau dan rambut pirang-mu terlihat sangat aneh..." gumam Hyunseung menyatakan pendapatnya.

"Hei-yak! Jadi kau pikir kekasihmu ini orang yang aneh, sialan!" umpat Hyuna membuat Hyunseung terkekeh geli.

"Kau ini bar-bar sekali!"

"Ya, aku Kim Hyuna!" teriak Hyuna tak ingin kalah.

"Jangan berteriak, ini masih pukul empat." tegur sang kakak yang baru saja selesai mengantarkan anak dan istrinya masuk ke kamarnya.

Hyuna terkekeh geli menyikut perut Hyunseung, "Kau berhutang banyak denganku!" pekik Hyuna berbisik pria nya itupun tertawa.

-

"Geurim-ah disini kamar mandi empat langkah maju dari posisimu sekarang, empat langkah ke kanan kau bertemu dengan kamar mandi. Dua langkah masuk ke depan kau menemukan wastafel, dua langkah ke samping toilet dengan sisi kanan tisu untukmu. Empat langkah kedepan dari sini adalah *shower tube* kau bisa menggeser pintunya untuk masuk. Jika sudah selesai mandi, aku telah menyediakan handuk dan *bathrobe* bersih dibelakang pintu kamar mandi untukmu."

*Pip!*

Hyuna memberikan benda perekam suara berwarna hitam itu ketangan Geurim, "Semua Intruksi sudah aku rekam disini. Jika kau membutuhkan apapun, tekan saja sembarang tombol di telepon yang terletak dinakas samping kepala ranjang itu, semuanya akan terhubung ke ibuku." Jelasnya membuat Geurim mengangguk patuh.

“Setelah ini kalian akan kemana?” tanya Geurim menatap kosong pada Hyuna dan sang kakak yang kini saling pandang dalam senyap.

“Geurim-ah kau tahu bukan, model yang Oppa manajeri beberapa tahun ini belum lama meninggal dunia? Oppa kehilangan pekerjaan untuk itu. Hari ini perusahaan besar dimana Hyuna bekerja sedang mengadakan pertunjukan Fashion disebuah Mall besar hingga seminggu kedepan. Oppa menjadi salah satu anggota tim pelaksana bersama Hyuna diacara itu. Kemungkinan kami baru bisa pulang besok atau tidak malam nanti. Benar tidak Hyuna?”

“Tentu saja, dari pagi ini sebagai tim pelaksana dari event organizer, kita akan bekerja dari pagi hingga acara selesai. Geurim-ah, ibuku orang baik dan aku akan memastikan kau merasa nyaman disini...” ucap Hyuna membujuk Geurim yang seketika mengulurkan tangannya pada sang kakak.

“Oppa bisakah kau memelukku?” lirik Geurim dengan mata yang berkaca-kaca.

Tanpa kata Hyunseung bergerak berlutut, memeluk tubuh ringkih adiknya yang cantik itu, “Wae, mengapa menangis sayang?”

Terisak pelan, “Aku tahu saat ini dan bahkan selama ini Oppa kesulitan untuk mendapatkan biaya pengobatanku. Oppa jangan menyiksa diri dengan bekerja terlalu keras, aku sudah terbiasa hidup dalam kegelapan. Aku sudah terbiasa seperti ini. Oppa tidak perlu terus mencari uang untuk biaya operasi cangkok kornea mata untukku....” lirik Geurim membuat air mata Hyunseung turut mengalir.

Hyuna pun yang menyimak perkataan Geurim turut memeluk tubuh adik kakak itu, “Geurim-ah, jangan berpikir banyak untuk ini. Hyunseung Oppa dan aku akan mengupayakan agar kau dapat

melihat kembali. Semuanya akan baik-baik saja..." ucap Hyuna menyatakan janji.

"Tapi aku tidak ingin lagi menyusahkan Oppa, Hyuna-yaa..." regekk Geurim membuat Hyunseung memeluk tubuhnya semakin erat.

"Bisakah kau percaya dan tidak meragukan Oppa untuk yang terakhir kalinya? Oppa berjanji tak akan lama lagi, kau dapat melihat kembali. Oppa berjanji demi seluruh kehidupan Oppa..."

"Tapi, aku ingin Oppa berhenti untuk bekerja keras seperti sekarang. Oppa juga harus memikirkan diri Oppa sendiri..."

"Sssttt... Rimie-ah percaya pada Oppa, hari ini untuk yang terakhir kalinya..." pinta Hyunseung sepenuh hati membuat Geurim menggukkan kepalanya.

Jumat pagi yang penuh duka, entah mengapa ketiganya larut dalam duka yang sulit untuk diartikan. Geurim ingin menyerah dan ingin menahan sang kakak untuk tidak pergi hari ini. Sementara Hyunseung dan Hyuna merasa gentar saat air mata Geurim menahan mereka. Entah mengapa, hati keduanya tercekak dalam bimbang untuk pekerjaan beresiko yang akan melibatkan banyak pihak malam ini. Semoga semuanya baik-baik saja...

\*\*\*

Hyuna memeluk tubuh besar ayahnya dengan erat, "Appa, semoga kita dapat menyelamatkan nyawa semua orang malam ini terutama Tuan muda dan adik ipar Yesung Oppa..." lirih Hyuna membuat pria paruh baya itu memeluk tubuhnya erat.

"Gunakanlah mobil Appa, tolong jangan membuat resiko besar atas pengintaian kalian pagi ini." ucap Jongnam lantas menatap Hyunseung, "Kau, tolong jaga putriku..." ucap Jongnam menepuk



bahu pria itu membuat Hyuna lantas tersenyum menatap kedua pria berbeda generasi itu bergantian.

“Tentu saya akan menjaga putri anda dengan baik Tuan Kim.” ucap Hyunseung terdengar sangat kaku.

“Hyuna-yaa, Eomma membuatkan pancake kesukaanmu makanlah di perjalanan. Selalu panjatkan doa dan mintalah perlindungan dari Tuhan. Hyunseung-ah, maaf Eomma belum bisa menjamu-mu dengan layak. Jika kalian pulang nanti, Eomma akan memasak makanan enak untuk kalian semua.” Ucap wanita paruh baya itu turut menepuk pundak Hyunseung kala pria itu membungkuk sopan.

“Terima kasih banyak Nyonya Kim...” ucap Hyunseung sopan.

“Baiklah kalau begitu, kami pergi sekarang. Selamat pagi dan selamat hari jumat!” pekik Hyuna bersemangat memeluk membungkuk sopan kepada kedua orangtuanya setelah memeluk erat tubuh sang ibu. Hatinya begitu bersemangat melihat penerimaan kedua orangtuanya untuk pria yang dia cintai.

Rasanya, jika dapat ia ingin hidup untuk seribu tahun lagi...

-

“Hyuna!” pekik Kyuhyun yang datang entah darimana membuat langkah Hyuna yang hendak memasuki mobilnya kontan terhenti.

“Ya Tuan ada apa?” tanya Hyuna pada Kyuhyun bersambut pelukan pria itu pada tubuh mungilnya, tanpa Hyuna sadari Kyuhyun dan Hyunseung melakukan kontak mata yang tak bersahabat.

Melepas pelukannya, Kyuhyun memilih menahan bahu Hyuna dengan kedua tangannya, “Hyuna-yaa, aku mohon jika pagi ini kalian berhasil menemukan Seohyun, tolong bawa dia kemari

karena apartemennya tidak bisa dikatakan aman..." pinta Kyuhyun menatap bersungguh-sungguh.

Mengangguk mantap, "Tentu saja Tuan, aku pasti akan segera membawanya kemari. Doakan saja semuanya berjalan lancar. Kau kenapa pagi sekali sudah berada disini? Apa kau tidak tidur?" tanya Hyuna mengerutkan dahinya khawatir.

Menggeleng samar, "Aku tak bisa tidur memikirkan Seohyun dan semua orang..." lirik Kyuhyun tak bersemangat.

Hyuna tersenyum menepuk pundak Tuan mudanya itu, "Berhenti memikirkan semua orang, kau juga harus memikirkan dirimu sendiri. Jangan sampai kau sakit dan tak bisa pergi malam nanti, semuanya harus dalam keadaan fit malam nanti." Bujuknya membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

"Sampai jumpa malam nanti, selamat bertugas dan berhati-hatilah" pesan Kyuhyun mengusak rambut Hyuna yang entah kapan gadis itu pangkas hingga tinggal sebatas bahunya.

Tersenyum seraya membungkukkan tubuhnya sopan, "Baiklah tuan muda, aku pergi sekarang! Sampai jumpa malam nanti!" ucap Hyuna berjalan mundur seraya melambaikan kedua tangan padanya.

Kyuhyun berharap semuanya akan berjalan dengan baik dan ia berharap bagaimanapun keadaan dirinya, semua orang harus selamat terutama Seohyun dan Hyuna...

\*\*\*

*Sejam berlalu...*

Seohyun menghembuskan napasnya kesal, sejak terikat dirinya merasa sangat haus dan tak sabaran menunggu pagi datang.

Beruntung rasa cemas tak membuatnya merasa ingin pipis, tapi terus duduk dalam keadaan terikat membuat punggungnya terasa sangat sakit. Meski suara riuh cicitan burung membuatnya yakin saat ini pagi telah menyapa, namun ketegangan tetap membuat hatinya merasa tak menentu.

Memasang kedua telinganya saat samar-samar suara mobil yang datang terdengar hingga semakin dekat dan berhenti tepat di depan pintu diruangan dimana ia disekap ini. Seohyun dapat mendengar suara alarm khas mobil terkunci diiringi dengan langkah kaki datang mendekat padanya.

*Cklek! Krieet...*

Kala pintu terbuka, secepat kilat Seohyun membuat tubuhnya melemas dengan dengkur halus khas tidur pulasnya. Tetap memasang telinga kala pria itu berjalan mendekatnya.

*"Good morning babe, I bringing some delicious food for your breakfast today..."* ucap Yonghwa dengan nada lembut yang membuat Seohyun semakin merasa jijik dengannya.

"Apakah kau mencium aromanya?" bisik Yonghwa mengecup pipinya lembut seraya membuka ikatan matanya dan membuka ikatan tubuhnya perlahan, Seohyun dapat mencuri lihat seberkas cahaya dari pintu yang tak ditutup pria itu, namun ia tetap menyandarkan tubuhnya dengan kepala yang melemas kesamping.

Seohyun dapat mencium aroma *garlicbread* dan aroma khas *beefsteak* yang membuatnya kembali teringat dengan Kyuhyun yang memanaskan *steak* dan *garlicbread* untuknya dibalik pantry, semua isi kepalanya kini tentang Kyuhyun membuatnya merasa bersemangat untuk berlari dan pergi.

Begitu ikatan tubuhnya terlepas seketika Yonghwa pun mengumpat kesal membuatnya hampir terperanjat kaget.

Berdecak kesal, “Aishh... Bagaimana kau merasa ingin pipis disaat seperti ini! Penis sialan!” umpat Yonghwa membuat Seohyun kontan membuka matanya. Menyadari ikatan kakinya yang belum terlepas, begitu mendengar suara pintu kamar mandi tertutup secepat kilat ia membuka tali yang mengingat kakinya, dirinya sedikit bejengit kala menyadari bekas tali yang mengikatnya berulang kali selama lima hari ini menimbulkan lebam kebiruan pada pergelangan kakinya. Mungkin itu bekas rontaannya pada hari pertama saat ia tersadar dalam keadaan terikat.

Seohyun melempar tali yang terlepas itu kesisi kakinya, kala pintu kamar mandi terbuka ia pun tergagap menoleh kebelakang seraya berdiri dari duduknya, kala matanya dan Yonghwa saling tatap pria itu membelak tak percaya.

“K-kau sudah sadar?” gagapnya terpaku membuat Seohyun berusaha mengambil kesempatan itu dengan melemparkan kursi kayu itu kearah Yonghwa dan berlari keluar.

*Brak!*

“Hei-yak! Seohyun-ah berhenti disitu!” teriak Yonghwa yang tak sanggup menangkis lemparan kursi Seohyun hingga kepalanya terhantam benda tersebut dan pelipisnya terluka.

Sementara Seohyun tak mempedulikan teriakan Yonghwa, berlari sekuat tenaganya hingga menghiraukan kaki mulusnya yang berlari tanpa alas kaki menginjak kerikil yang berada dibalik semak-semak, ia tak mengetahui arah pasti yang akan membawanya menemukan jalan raya.

“Seohyun-ah! Tolong berhenti dan dengarkan aku!” teriak Yonghwa berlari seraya menyeka darah yang mengalir dari pelipisnya. Seohyun berlari ke arah yang salah, gadis berlari ke arah bukit yang terdapat jurang curam disana.

“Seohyun-ah kembali! Kau salah jalan!” pekik Yonghwa yang kini melupakan misinya dan menghawatirkan Seohyun begitu banyak.

Semakin Yonghwa berteriak, semakin Seohyun berlari sekuat tenaga hingga kakinya tanpa sengaja menginjak ranting tajam yang tanpa perhitungan menancap menembus telapak kakinya.

“Aakhhh!!” teriak Seohyun kontan berlutut seraya merintih menahan rasa sakit yang luar biasa atas lukanya.

Melihat hal itu membuat Yonghwa berlari dengan gesit menghampiri Seohyun yang meringis kesakitan.

“Berhenti disana!” teriak Seohyun memeluk erat lututnya demi meredam rasa sakit dan takut.

“Seohyun-ah, ini tak seperti yang kau pikirkan. Aku tak akan melukaimu...” ucap Yonghwa seraya mendekat perlahan Seohyun tergagap beringsut mundur perlahan melawan perih kakinya.

“Jangan mendekat, kau menjijikkan Jung Yonghwa!” pekik Seohyun hingga tubuhnya bergetar.

“Tapi kau terluka Seohyun-ah! Kita harus segera ke rumah sakit sekarang, pendarahan kakimu sangat banyak...” bujuk Yonghwa berharap Seohyun percaya padanya. Tak peduli dengan barter malam nanti, darah yang keluar dari telapak kaki Seohyun membuatnya khawatir. Terlebih saat dia melangkah, gadis itu semakin beringsut mundur sedangkan dia berada ditepian jurang.

“Aku lebih baik mati daripada menerima bantuan pria biadap sepertimu!” teriaknya terus membawa tubuhnya meringsut mundur, “Jangan sentuh aku!” pekik Seohyun semakin histeris kala tangan Yonghwa menyentuh pundaknya.

“Tidak! Aku harus membawamu kerumah sakit sekarang!” pekik Yonghwa berkeras hendak membawa Seohyun kedalam gendongannya, namun Seohyun terus meronta dan menolak tubuhnya hingga dorongan Seohyun pada tubuhnya membuat tubuh gadis itu malah terpental jatuh berguling ke jurang.

“Aaaaaa.....!!” teriakan Seohyun disusul suara tubuh gadis itu terdengar terhempas kesana kemari hingga berakhir jatuh kedalam arus deras sungai disana. Semuanya terjadi begitu cepat. Yonghwa yang sudah berusaha menyusul Seohyun menuruni jurang itu kini tak sanggup menggapai Seohyun yang hanyut terbawa arus air.

“Seohyun-ah! Seo Joohyun!” teriak Yonghwa hingga berjongkok frustrasi menatap Seohyun yang hilang bersama arus air, bahkan merahnya darah gadis itu hilang dalam seperkian detik tebawa arus air yang sangat deras.

“Seohyun-ah... Mengapa kau menjadi begitu bodoh!” pekik Yonghwa putus asa dalam tangis bodohnya, memanjat tebing jurang tersebut dengan berpegangan pada akar pohon, dia pun menangis saat sampai diatas.

“Bagaimana ini...” gumamnya seraya menatap kosong langit cerah jumat pagi itu.

Semua rencananya hancur berantakan, membawa kedua tangannya meremas kepalanya erat, Yonghwa segera bangkit mengingat ponselnya berada di mobil. Dia harus segera mengabarkan hal penting ini pada sang kakak.

Sementara di tempat lainnya, rencana Hyuna mengikuti Jung Yonghwa berbuah angan, saat diperempatan jalan lintas tiba-tiba sebuah truk besar datang dengan kecepatan tinggi dari belakang menabrak mobil mereka hingga menghantam pembatas jalan. Beruntung Tuhan masih menyelamatkan mereka dengan mengirim mobil ambulans kosong melewati mobil mereka saat kecelakaan berlangsung.

Meskipun keadaannya terlihat baik-baik saja, namun keadaan Hyunseung terlihat jauh dari kata baik dan hantaman kepalanya pada jok mobil tetap meninggalkan guncangan psikis yang luar biasa. Hingga dirinya seolah lupa cara untuk bernapas, “Aku pikir kita akan mati tadi...” gumam Hyuna dengan selang oksigen yang bertengger manis dihidungnya.

Hyunseung yang berbaring karena mendapatkan jahitan darurat pada pergelangan kakinya yang terjepit dan tangannya yang penuh luka akibat menghalangi kepala dan wajahnya yang mungkin saja terkena sepihan kaca mobil yang pecah terhantam besi pembatas jalan. Tangan pria itu bergerak mencari tangannya dan menggenggamnya erat, “Jika hal itu terjadi, aku tak akan pernah memaafkan diriku sendiri sampai mati...” gumam Hyunseung seraya mengecup punggung tangannya, membuat tangisan Hyuna pecah.

“Jangan menangis nanti kau semakin sulit bernapas...” ucap Hyunseung lirih dengan sebulir air jatuh disudut matanya. Sesungguhnya dalam detik ini, dia merasa sangat takut akan kematian. Dia takut meninggalkan Hyuna dan Geurim. Sangat takut...

“Oppa, biarkan obat bius yang perawat tadi berikan bekerja dengan baik. Tidurlah, aku berjanji tak akan membiarkan napasku berhenti sekarang...” lirik Hyuna mendapat anggukan samar dari pria itu.

Kini dirinya merasa sangat takut, ini masih pagi dan ini baru permulaan. Namun Jumat pagi ini sebuah tragedi menyeramkan telah terjadi dan mereka hampir mati, tanpa dirinya ketahui Seohyun mungkin juga telah menjemput maut saat larut kedalam arus air yang deras.

Tragedi pembukaan di hari Jumat ini, entah apalagi yang akan terjadi malam nanti. Semua ini sungguh menegangkan...

BUKUKU  
FaabayBook



# *Rest in Peace...*

*Plak!*

Suara tamparan itu terdengar nyalang memenuhi ruangan besar tersebut, hingga objek yang ia tampar nyaris tersungkur kelantai dan menjadi tontonan pria tua yang berada dibalik meja, duduk tenang diatas kursi kekuasaannya.

“Aku memberikan tugas paling mudah padamu dan aku sudah berulang kali memperingatimu untuk membawa paling tidak satu *bodyguard bersamamu*, tapi kepala batu mu itu sulit menerima saran dari orang lain! Kau tahu, tadi aku sengaja menyuruh *Bodyguard* Yoon mengikuti langkahmu sedari pagi dan benar saja, kau bahkan tak menyadari ada mobil lain yang mengikuti mobilmu, beruntung Yoon segera menghantam mobil yang mengikutimu hingga celaka. Kau benar-benar tak berguna!” pekik Yunho penuh amarah, membuat Yonghwa tergegas takut karenanya.

“Tapi Hyung, aku menyangka dia dalam keadaan terlelap seperti biasanya. Aku sudah berusaha membawanya pulang tapi dia terus berkeras hingga terjatuh ke jurang dan terbawa arus air sungai yang deras itu dan sungguh, aku tak tahu seseorang bisa mengikutiku...” ucap Yonghwa menceritakan kronologi kejadian seraya mencari pembelaan diri yang sia-sia.

“Kau lihat? Sekarang apa yang kita dapatkan dari kebodohanmu! Mereka mencurigaimu dan kita kehilangan Seo Joohyun! Semua rencana terbaik kita malam ini akan berakhir begitu saja! Terlebih jika dia ditemukan dalam keadaan tewas dan pihak kepolisian yang mungkin sudah berhasil menemukan bukti kasar bahwa kau menculiknya, pasti akan berusaha mencari alat bukti lainnya! Kau

bisa dituduh dengan kasus penculikan dan pembunuhan! Kariermu akan hancur dalam sekejap mata, kau akan kehilangan segalanya!” teriak Yunho memarahi adiknya, membuat Yonghwa menciut dalam rasa takutnya.

“Hyung...” lirihnya dalam rasa takut yang mencekik kerongkongannya, hingga suara dehaman Park Yoochun menginterupsi kekalutan kakak-adik bermarga Jung itu.

“Sudah selesai drama pagi kalian?” tanya pria paruh baya itu datar.

Yunho menghela napasnya lelah, “Ini bukan hanya sekedar drama pagi Tuan Park, kau lihat sendiri dia menghilangkan barang untuk barter kita malam ini. Rencana kita selesai sekarang gara-gara adik bodoh ku ini!” sanggah Yunho menekankan kata-katanya dengan nada tinggi.

Membuang napasnya kasar, “Lantas apa yang kau inginkan sekarang? Membunuhnya?” tanya Yoochun datar membuat Yonghwa bejengit takut sementara amarah Jung Yunho kini berganti waspada.

“Tidak, bukan begitu maksudku...” ucap Yunho tergagap, “Aku hanya bingung sekarang bagaimana jika gadis itu benar-benar mati dan mayatnya ditemukan, sementara polisi telah mencurigai Jung Yonghwa yang selalu pergi dengan mobil operasional Barbie. Inc? Bukan hanya dia yang akan diselidiki pihak kepolisian. Aku juga akan terseret selalu orang kepercayaan Barbie. Inc dan semua orang tahu bahwa aku adalah CEO Barbie. Inc. Kami berdua tamat dalam sekejap mata...” jelasnya panjang lebar dengan kekhawatiran yang begitu kental sudut bibir Yoochun tertarik samar. Konsekuensi besar telah berada ditangan anak-anak dungu yang serakah ini, setidaknya dia memiliki kambing hitam sekarang...

Menepuk pundak Yunho sebagai bentuk dukungan, “Apa yang kau khawatirkan sekarang tidak ada dasarnya, bukan? Kita tidak tahu kapan mayat gadis itu ditemukan, jika kita berhenti disini, kita harus tetap akan menuai resiko tanpa hasil. Ada atau tidaknya jalang kecil itu disini, kita tetap bisa melakukan barter itu malam nanti dengan perempuan lain, hari ini kita akan menyeleksi model di agensi hiburan milikku, kau bisa memilih wanita yang memiliki postur tubuh dan suara yang hampir sama dengan gadis itu.” ucap Yoochun memberikan solusi atas kekacauan yang diperbuat oleh Yonghwa.

“Terima kasih atas solusi terbaik yang anda berikan Tuan Park.” ucap Yonghwa membungkukkan tubuhnya.

Terkekeh ringan, “Lebih baik transaksi tetap dilaksanakan malam nanti, tak peduli bagaimana ujungnya hukum akan menjerat kita semua, yang terpenting kita berhasil mendapatkan chip itu. Masalah tuntutan pihak kepolisian akan sangat mudah jika uang turut berbicara.” Jelas Yoochun meyakinkan kedua kakak beradik itu demi memperlancar keinginannya.

“Baiklah, kalau begitu sekarang aku akan menemani Yonghwa untuk memilih model di tempatmu untuk malam nanti.” Ucap Yunho membuat keputusan cepat.

“Ya, lebih cepat memang lebih baik karena kau juga perlu melakukan *briefing* dengan gadis terpilih nantinya. Aku akan segera menelpon Sekretaris Jeon untuk mempersiapkan model terbaik diruangan rapat khusus PYC Entertainment.”

Yunho membawa tengkuk Yonghwa untuk membungkuk kearah pengusaha senior itu, “Terima kasih banyak atas bantuan anda Tuan Park, kami pergi sekarang.” Ucapnya setelah membungkuk dan berlalu pergi.

Yoochun terkekeh geli memperhatikan punggung Jung bersaudara yang bodoh itu seraya menyandarkan tubuhnya semakin nyaman pada kursi, “Oh Tuhan terima kasih banyak telah mengirimkan bocah-bocah penuh ambisi dan bodoh seperti mereka...”

Hal itu membuatnya teringat akan Cho Kangin waktu muda yang penuh ambisi dan diperbudak dengan cintanya pada Gyuri. Menarik laci mejanya seraya tersenyum saat mendapati foto wanita cantik yang sangat ia cintai sampai detik ini.

“Riyaa, kau lihat? Tuhan memiliki cara tersendiri untuk membawa ku bertemu dengan hari yang kuinginkan ini dan semua ini berkat bantuanmu. Agustus 2014... Park Yoochun akan menjadi raja bisnis Korea Selatan dan semuanya akan berada dalam genggamannya ku.” Desis pria paruh baya itu dengan binar matanya yang penuh ambisi.

Berharap menjatuhkan Chalmart stores. Inc, hingga putra biologisnya dengan Gyuri dapat bertekuk lutut dan mengakuinya sebagai seorang ayah karena di dunia ini, tak akan ada seorang pun yang ingin jatuh miskin dalam sekejap mata. Cho Siwon akan datang sebagai teman dan bertekuk patuh padanya jika mengetahui dirinya adalah ayah biologis pengusaha muda yang brilliant itu. Sesuai permintaan terakhir Gyuri padanya melalui surat terakhir wanita cantik itu.

*Rintik hujan membawa duka dalam rinduku padamu, aku menikah dan dicintai oleh pria yang tak pernah kucintai sama sekali, namun demi janji ku padamu, aku tetap bertahan dengan cinta palsu disini. Merintih setiap hari, mengingat kau disana telah memiliki istri dan buah hati yang akan menjadi penerus segala ambisimu, aku berpikir, adakah tempat untuk buah cinta kita dimasa depan bersamamu?*

*Mengingat hari ini usiamu bertambah, bertepatan dengan ulang tahun buah cinta kita. Cho Siwon kita yang gagah.*

*Entah mengapa, pada detik ini aku merasa hidupku sudah semakin singkat, waktu ku terasa serba terbatas.*

*Oppa, aku tahu kau akan menjalankan misi terbesarmu untuk menyingkirkan Cho Eunjae dan menemukan chip itu agar dapat menguasai seluruh harta dan kekuasaannya.*

*Pesanku hanya satu, jadilah sosok dimana Siwon dapat bersandar, ambil hatinya agar putra kita ingin bersamamu. Dia cerdas dan penuh ambisi sepertimu, namun juga memiliki hati yang lembut dan setia sepertiku.*

*Aku ingin kelak, meski tanpa diriku, aku ingin Siwon bersamamu...*

*Aku hanya dapat menyelipkan surat ini di dalam bantal jam tangan untukmu karena belakangan ini aku merasa Eunjae sedang mengamatiku.*

*Sejak kecil aku selalu di didik untuk memprioritaskan apa yang menurutku lebih menguntungkan.*

*Aku mencintai kedua putraku baik itu putra yang kulahirkan dari benih mu maupun putra yang kudapat dari hubungan ku dengan Cho Kangin.*

*Aku mencintai Cho Siwon dan Cho Kyuhyun, tapi prioritas ku hanyalah pria yang sangat kucintai yaitu dirimu, jadi aku ingin memberitahukan tentang rahasia dimana chip itu berada padamu.*

*Cho Eunjae meletakkan chip itu di bawah batang otak Cho Kyuhyun, entah apa tujuan pria itu, mungkin saja ia telah mengetahui bahwa Cho Kyuhyun bukanlah putranya.*

*Ambillah chip itu dengan operasi yang aman meskipun akan terjadi resiko buruk padanya, aku hanya ingin kau melakukannya dengan baik dan raih semua keinginanmu dan bawalah Siwon bersamamu.*

*Dari wanita yang selalu mencintaimu,*

*Park Gyuri*

Sebulir air lantas jatuh dari sudut matanya, Gyuri rela berkorban demi dirinya bahkan mengorbankan salah satu darah dagingnya demi ambisi pria yang dia cintai. Gadis cantik nan polos kala itu benar-benar tumbuh untuk mengabdikan padanya. Untuk memperjuangkan semua keinginannya. Tapi hingga akhir, apa yang ia lakukan untuk Gyuri? Apa yang ia lakukan untuk wanita yang dia cintai? Sejak dulu dirinya tak pernah peduli akan kebahagiaan Gyuri yang ia tahu adalah melemparkan Gyuri untuk menjalankan misi untuk menggapai semua keinginannya.

Pria paruh baya itu menyentakkan kepalanya, membuang semua bisikan hati kecilnya yang mengiba pada hatinya yang lemah. Yoochun menyandarkan kepalanya pada kepala kursi hingga menengadah, menatap langit-langit ruangan kerjanya lambat-lambat, menata hati agar tidak menyerah dan melemah dengan mudah. Malam ini, dia akan memiliki segalanya setelah malam ini berhasil terlewati. Angan dan ambisinya menutup semua mata hatinya, Park Yoochun ingin menggenggam dunia dengan kedua tangannya. Tak peduli akan nyawa yang akan lenyap karenanya, asal ia dapat mewujudkan semua keinginannya sejak lama. Manusia memang tidak pernah puas, namun menjadi serakah adalah sebuah pilihan.

\*\*\*

*Prang!* — Yuri terkesiap menatap sang ayah yang menjatuhkan botol susu segar ditangannya tak mengerti. Sang ayah tergegas

hingga tubuhnya melemah dan memilih bersandar pada lemari pendingin dimana pria itu berada. Melihat itu Yuri berlari dari duduknya dihadapan meja makan menghampiri ayahnya.

“Appa, gwaenchanayeo?” tanya Yuri menyentuh pundak sang ayah namun pria paruh baya itu kontan berjongkok meremas kepalanya.

“Yuri-ah... bagaimana ini... Uri Seohyun...” lirih sang ayah terbata-bata dengan begitu frustrasi membuat alis Yuri bertaut seiring dengan hatinya yang tercubit kala melihat pundak ayahnya bergetar. Sang ayah menangis menyebut nama adiknya, seketika hatinya bergetar takut.

“A-appa, ada apa? Uri Seohyun kenapa?” tanya Yuri tanpa sadar menjatuhkan air matanya.

Dalam kalut Yuri berlari kembali ke meja makan dimana ia meletakkan ponselnya disana. Mengabaikan putra kecilnya yang menanyakan dimana susunya, Yuri kini sibuk menunggu ponselnya yang sedang menyuarakan nada tunggu.

“Yoboseo Peniel Eomma...” — sapaan suara hangat sang suami diiringi isakannya yang memecah.

“Yul? Apakah kau baik-baik saja? Ada apa sayang?” suara sang suami kini terdengar khawatir.

Yuri merasa bersalah mendengar kekhawatiran suaminya, “Tidak apa-apa Oppa...” jawabnya tergagap memilih untuk duduk dan menenangkan dirinya sendiri.

“Yul, apakah dirumah sedang terjadi keadaan yang tidak baik?” tolong Yesung dengan kekhawatiran yang semakin kental membuat Yuri menggeleng serba salah.

“Oppa, bagaimana? Apakah kalian berhasil menemukan keberadaan Seohyun?” ucap Yuri balik bertanya sehingga menimbulkan helaan napas lelah sang suami diseberang sana.

*“Sayang, kau tidak sedang menutupi sesuatu dariku, bukan?”* tanya Yesung kini terdengar sedikit memaksa.

Menghela napasnya pelan, “Appa-tidak, kami kini merasakan sebuah firasat buruk tentang Seohyun.” menggigit pipi bagian dalamnya bimbang, “Apa Hyuna sudah memberikan informasi tentang keberadaan Seohyun?” tanya Yuri ingin memastikan bahwa firasatnya hanya sebuah kekeliruan semata.

*Hening...*

Tiba-tiba menjadi hening, Yuri tahu seperti inilah caranya Yesung jika menghindari sebuah pertanyaan yang sulit untuk ia jawab. Memijat kepalanya yang terasa pening, “Oppa, bisakah kau tidak mrnutupi apapun lagi disaat seperti ini?” tanyanya kini sedikit memaksa.

*“Yul, bisakah kita berbicara nanti saat aku pulang?”* tanya Yesung dengan nada rendah khas-nya saat meminta pengertian darinya.

“Oppa, setidaknya beritahu aku apa yang sedang terjadi sekarang?”

*“Hyuna kecelakaan saat mengikuti mobil seseorang yang kami curigai sebagai penculik Seohyun. Keadaan begitu rumit sekarang, tunggu aku pulang dari rumah sakit dan kita akan berbicara tentang hal ini lebih lanjut.”* Jelas Yesung panjang lebar membuat Yuri tergagap semakin bimbang.

“Oppa, dalam keadaan apapun dan sesibuk apapun dirimu, aku mohon berhati-hatilah. Jaga dirimu dan sampaikan salamku untuk Hyuna.” ucap Yuri berusaha menasihati suaminya.



Kyuhyun terdiam dengan wajah yang menegang seraya memperhatikan jalan raya, tatapannya kosong memikirkan semua orang-orang terpenting dalam hidupnya. Hyuna kecelakaan dan Seohyun belum kunjung ditemukan, sedangkan saat ini dirinya memang meminta untuk mengikuti proses pencarian bersama Yesung dan Hyukjae berakhir dengan mereka akan menjenguk Hyuna disebuah rumah sakit. Gadis itu lagi-lagi menanggung celaka demi membantu masalah yang datang padanya.

“Hyung...” gumamnya membuat Hyukjae dan Yesung kontan menoleh serempak.

“Ya?”

“Ada apa Kyu?”

“Apakah kau memerlukan sesuatu Tuan muda?”

Pertanyaan dua orang pria itu membuat Kyuhyun menggeleng samar, “Hyung, bisakah kalian dengarkan permintaanku sekarang?” tanyanya membuat kedua orang disana mengangguk untuknya.

“Katakanlah...” pinta Hyukjae sedikit paham ada yang ingin Kyuhyun katakan tapi masih dalam pertimbangan.

“Hyung, aku sudah mengatakan hal ini pada Siwon Hyung sebelumnya, jika keadaan mengharuskan aku mendatangi tempat itu seorang diri malam nanti, tolong jangan halangi aku untuk menyerahkan diri. Aku ingin Seohyun selamat dan Hyuna berhenti untuk melindungiku, termasuk kalian semuanya. Aku sudah tak ingin ada korban lagi karenaku.” Ucap Kyuhyun panjang lebar.

Yesung tertegun sejenak lalu berkata, “Maaf Tuan muda, tugas kami memang untuk melindungi anda dan chip itu dari Park Yoochun. Jadi kami-”

“Aku tahu dan aku juga tak akan menyerah sampai disini...” tersenyum seraya meyugar surai coklatnya, “Aku ingin berjuang untuk diriku sendiri tanpa mengorbankan orang lain dan disaat Seohyun telah bersama kalian, bisakah kalian menyelamatkannya ketempat yang jauh dan bolehkah aku meminta kalian memperbekali diriku dengan baju anti peluru dan pistol agar aku dapat melawan mereka dan melarikan diri?” tanya Kyuhyun membuat Yesung dan Hyukjae semakin tertegun bingung.

“A-apakah kau yakin bisa seberani itu?” tanya Hyukjae menyuarkan keraguannya.

Mengangguk mantap, “Hyung, bukankah kau sendiri yang mengatakannya padaku? Jika kita memiliki niat yang kuat dan yakin bisa, lakukan saja dan jangan menyerah.”

Hyukjae melengos dalam sesal, “Aku menyesal telah mengatakan hal itu padamu, keadaannya saat ini jelas berbeda dengan perkara melatih keberanian. Kau tak akan semudah itu kabur, mereka sudah pasti membawa pasukan keamanan terlatih yang akan dengan sangat mudah melumpuhkanmu.” Omel Hyukjae panjang lebar menarik rem tangannya saat mereka telah sampai di parkir rumah sakit.

“Ya kami sudah sampai, baiklah kami akan ke UGD sekarang.” ucap Yesung seraya memutus panggilan tersebut. “Mereka masih di UGD, ayo kita kesana” Intruksinya seraya melompat keluar dari mobil.

Kyuhyun pun turut turun mengikuti Hyukjae yang menyusul langkah Yesung seraya berkata, “Hyung, aku yakin aku bisa melakukannya...” ulang Kyuhyun berusaha meyakinkan Hyukjae.

Menghela napasnya lelah, “Kita bicarakan nanti bersama Hyuna...” putus Hyukjae terus berjalan.

-

Setelah Yesung mengurus administrasi rumah sakit tersebut, akhirnya mereka mendapatkan ruangan rawat inap dengan tingkat privasi yang tinggi untuk Hyunseung yang harus mendapatkan beberapa jahitan pada kakinya yang terjepit dan tangannya yang terkena pecahan kaca mobil. Pria itu melindungi Hyuna dengan baik dan menolak untuk mendapatkan opsi rawat inap dari rumah sakit hingga Hyuna harus memaksanya. Hyunseung hanya terus khawatir memikirkan bagaimana Hyuna malam nanti bergerak sendirian tanpa dirinya. Segala perhatian pria itu untuk adiknya membuat Yesung merasa begitu tersentuh karenanya. Pria itu sungguh mencintai adik kesayangannya.

“Aku sudah baik-baik saja, kau tak percaya sekali...” keluh Hyunseung membuat Hyuna mengerucutkan bibirnya.

“Baik-baik darimana? Kau sudah penuh memar dan jahitan sana-sini, seperti zombie!” ketus Hyuna kasar.

“Memutar kedua bola matanya malas, lihatlah lukanya sudah merapat mungkin besok sudah lepas jahitan. Aku sudah sering mendapatkan luka bahkan lebih parah dari ini...” ucap Hyunseung tanpa lelah meladeni kekasihnya berdebat.

“Jadi bagaimana Hyuna? Bisakah kalian memenuhi keinginanku malam nanti?” tanya Kyuhyun menyela perdebatan sepasang kekasih itu.

Hyuna terdiam sejenak seraya berpikir, “Bagaimana ya, aku takut hal itu akan membuat resiko besar Kyu...” gumamnya ragu lalu menatap Hyunseung seolah meminta masukan.

Mengerutkan dahinya, “Aku memang ingin menghadapi semua resiko itu Hyuna-yaa.” ucap Kyuhyun berusaha menekan rasa kesalnya.

Hyunseung mengangkat dagunya menatap pria lemah nan idiot itu, “Resiko apa yang kau ungkapkan disini? Dia sudah tahu dimana letak chip itu, dia pasti tak peduli jika dengan kematianmu chip itu akan sangat mudah dia raih, kau pikir Park Yoochun akan memberikan ruang untukmu melawan dan kabur? Selama puluhan tahun dia menunggu hari ini dan aku yakin dia mengerahkan seluruh *bodyguard*-nya yang terlatih, mereka memiliki keahlian bela diri dan pengguna senjata api yang handal.”

Membuang napasnya kasar, “Lalu apa yang harus aku lakukan kalau begitu?” tanya Kyuhyun frustrasi.

Satu-satunya cara agar kau aman adalah kau tidak boleh kesana.”

“Kau gila! Bagaimana dengan Seohyun!” teriak Kyuhyun kesal.

Yesung dan Hyukjae sedari tadi menyimak pun merasa tak mengerti dengan apa yang Hyunseung katakan, “Jadi sebenarnya menurutmu cara terbaik seperti apa yang harus kami lakukan?” tanya Yesung meminta penjelasan lebih.

Menghela napasnya lelah, “Kau tahu? Park Yoochun adalah manusia yang paling licik di dunia ini, dia pasti melempar Jung bersaudara dan para *bodyguard*-nya untuk menghadapi kita. Jika kita ingin menangkapnya, kita harus memiliki kekuatan yang sama. Kumpulkan *bodyguard* terbaik kalian dan tim kepolisian yang ahli dalam buru sergap malam ini, kita lakukan *briefing* sebelum berangkat ke lokasi. Sebagian fokus mengamati proses barter dan sebagian fokus mencari keberadaan Park Yoochun disekitar lokasi. Jangan biarkan Cho Kyuhyun datang ke lokasi, aku sangat tahu Park Yoochun bisa saja berbuat licik dengan turut membunuh putri Seo

Insung sebagai alarm untuk pria tua itu karena Seo Insung juga termasuk orang yang terlibat tiga belas tahun lalu dan kini selalu berusaha melepas diri darinya.”

“Lalu malam ini siapa yang menggantikan Kyuhyun untuk pergi kesana?” tanya Hyukjae semakin tak mengerti.

“Bagaimana dengan menculik putranya yang merupakan idol ternama, Park Chanyeol?” tanya Hyunseung menyatakan opsi.

Mengerutkan dahinya, “Masalahnya disini, jika kita menculik putra Park Yoochun, pria itu sudah pasti tak ingin berpura-pura menjadi Cho Kyuhyun dengan datang sendiri kesana berpura-pura untuk melakukan barter.” Ucap Hyuna tak yakin dengan ide Hyunseung.

“Berarti sekarang kita harus menculik dan mengirimkan surat ancaman balik pada Park Yoochun untuk barter malam nanti dengan Park Yoochun?” tanya Hyukjae mempertegas langkah mereka selanjutnya.

“Bagaimana jika aku yang menggantikan Kyuhyun malam nanti?”

Suara Siwon yang muncul secara tiba-tiba dibalik tirai ruang perawatan yang sengaja mereka tutup itu membuat semuanya terkaget menatap pria yang menyibak tirai tersebut.

“Maaf aku terlambat datang, saat mendengar kabar Hyuna kecelakaan, rapat sedang berlangsung.” ucap Siwon memamerkan barisan gigi dan lesung pipinya.

“Tidak apa-apa Tuan, terima kasih telah datang kemari.” Ucap Yesung membungkuk sopan bersambut tepukan Siwon pada pundaknya.

“Tuan Siwon terima kasih telah datang kemari!” ucap Hyuna bersemangat membungkukkan tubuhnya.

Sementara Siwon menatapnya penuh haru seraya menepuk kepala dan pundak gadis pendek itu perlahan, “Hyuna-yaa, aku merasa lega kau baik-baik saja. Maaf karena bekerja untuk kami membuatmu selalu hampir celaka setelah ini aku ingin kau hidup dengan baik dan meraih apapun yang kau inginkan...” ucapnya penuh ketulusan membuat mata Hyuna berkaca-kaca.

“Jangan meminta maaf Tuan, ini adalah kewajiban kami untuk memenuhi janji kami pada Tuan besar.” Ucap Hyuna kembali membungkukkan tubuhnya.

Kyuhyun yang sedari tadi ingin protes dengan keputusan kakaknya terhalang dengan percakapan pria itu dan Hyuna. Berdecak kesal, “Hyung, apa maksudmu dengan ingin menggantikan diriku?”

Siwon tersenyum seraya mengangguk samar, “Kyu, kau sudah tahu bahwa aku adalah darah daging bajingan itu bukan?” tanya Siwon membuat Kyuhyun kontan menganggukkan kepalanya sementara Hyunseung tertegun seraya menatap Hyuna yang langsung menganggukkan kepalanya dan memberi Intruksi pada Hyunseung untuk menyimak percakapan antara Kyuhyun dan Siwon.

“Nah, daripada menculik dan melibatkan Park Chanyeol, aku rasa lebih baik aku yang menggantikan dirimu malam nanti. Jung bersaudara mungkin akan mengenaliku, termasuk Park Yoochun. Tapi mereka tak pernah sama sekali melihat wujudmu, dengan sedikit penyamaran aku pasti dapat mrngelabuhi mereka untuk menyerahkan Seohyun dan mereka pasti akan menyerahkanku pada Park Yoochun. Dengan tanganku sendiri, aku akan melumpuhkannya.” Ucap Siwon membuat yang lainnya mengangguk mengerti.

“Aku rasa rencanamu lebih sempurna Siwon-ah...”

“Dan aku yakin Park Yoochun pasti tidak akan menyakitimu, Tuan. Mengingat cerita Kangin bahwa dia mencintai ibumu yang juga adiknya dengan begitu dalam.” sambung Yesung pada akhirnya membuat Hyunseung mengerti bahwa Siwon adalah anak hasil hubungan gelap Park Yoochun dengan adiknya Park Gyuri.

Teringat dirinya akan kejadian tiga belas tahun lalu, betapa Park Yoochun frustrasi saat Cho Kangin menembak wanita cantik yang terikat yang dia ketahui sebagai adik Park Yoochun yang memang menjalankan misi terselubung, menikah dengan Cho Eunjae untuk menjatuhkan pria tak berdosa itu. Dia masih mengingat jelas dengan penuh amarah Park Yoochun pun menembak Cho Kyuhyun yang juga terikat dalam keadaan berdarah karena luka sayatan pada lengannya. Semua fakta yang ia ketahui saat ini benar-benar membuatnya yakin, sekarang mungkin benar semua masalah masa lalu akan segera selesai dan Park Yoochun harus menuai apa yang telah ia tanam.

“Baiklah, berarti sekarang kita tinggal mempersiapkan anggota yang akan ikut menyusup kesana. Pukul empat segera berkumpul di kantor polisi distrik Yongsan, karena aku curiga rumah kalian juga sedang mereka pantau dan akan sangat riskan untuk keluar dari sana, Lagipula kantor polisi sektor Yongsan-gu tak jauh untuk menjangkau Namsan Tower kita akan melakukan penyusupan kesana melalui jalur stasiun bawah tanah agar dapat berpura-pura menjadi pengunjung biasa dan bersembunyi pada lokasi masing-masing saat tempat itu ditutup dan kau Siwon, keluarlah dari rumahmu tepat satu jam sebelum pukul 22.22 ke Namsan Tower. Sampai disini, apakah kalian mengerti?” tutup Hyukjae mendapat anggukan semua orang.

“Ya kami mengerti!” jawab mereka serempak.

“Bagus! Baiklah Hyuna, selamat menjaga kekasihmu dan datang tepat pukul empat ke kantor polisi sektor Yongsan-gu oke!” ucap Hyukjae membuat Hyunseung bersuara.

“Jika Hyuna turun, aku juga akan pergi malam nanti.” tegas pria itu.

“Yak! Oppa, kau ini tak memikirkan keadaanmu!” seru Hyuna kesal.

“Izinkan aku pergi bersamamu. Setelah malam ini terlewati aku pasti akan bisa beristirahat dengan tenang.” Ucap Hyunseung menatap Hyuna penuh cinta membuat rona wajah gadis itu terbit.

“Dan kalian semua membiarkan aku terus bersembunyi bagai pengecut yang enggan bertaubat...” keluh Kyuhyun mengutarakan rasa kesalnya.

Menepuk pundak adik kesayangannya itu, “Ini semua demi dirimu Kyu, menunggulah dengan lebih sabar dirumah dan kami akan mengupayakan yang terbaik untuk membawa Seohyun pulang dalam keadaan selamat.” Bujuk Siwon mendapat anggukan berat hati dari Kyuhyun.

\*\*\*

Hari yang cerah berarak senja, malam datang dengan berbisik menyuarakan kisah penyusupan rahasia semua orang dengan misi mereka masing-masing. Hyuna dan Hyunseung pun berakhir dengan tugas mereka turut ikut serta kedalam mobil yang akan membawa Siwon dan membawa Seohyun pulang nantinya.

Sementara Kyuhyun duduk menikmati hari yang menggelap di taman rumah pelayan Kim, dia merajuk pada semua orang yang tidak mempercayainya dan bimbang dengan keberadaan Seohyun sekarang. Menghela napasnya lelah kala pundaknya tersentuh seseorang, “Semua orang sekarang merasa bimbang...” ucap Seo Insung membuat Kyuhyun mengangguk canggung.



“Yesung Hyung mengatakan kau mengkhawatirkan putrimu pagi tadi hingga memecahkan botol susu, apakah menurutmu kau tadi merasakan sebuah firasat buruk?” tanya Kyuhyun membuat pria paruh baya itu turut duduk disampingnya.

“Entahlah, mungkin karena hatiku terlalu cemas tapi aku tetap menunggu kabar dari semua orang malam ini, aku menanti kabar bahwa Seohyun baik-baik saja, kita harus berpikir positif sembari menunggu...” ucap Insung membuat Kyuhyun mengangguk mengerti.

Memang saat ini hanya berpikiran positif yang akan mengurangi beban hatinya. Dirinya tak dapat melakukan apapun dan saat ini dirinya tak tahu harus berbuat apa untuk membantu semua orang. Benar saja, jika dirinya turut hadir disana, fokus semua orang akan terpecah antara menyelamatkan Seohyun dan dirinya dan semua itu akan membuat semuanya menjadi begitu rumit.

\*\*\*

### **-Cho's House-**

Siwon memperhatikan wajahnya yang telah selesai di dandani dengan rambut yang sedikit panjang seperti Kyuhyun dan memakai sedikit karet silikon pada lapisan makeup tipis yang dibubuhkan pada wajahnya hingga pipi dan lehernya sedikit berisi. Kini perawakannya benar-benar jauh dari dirinya yang biasanya, Yoona benar-benar memilihkan makeup artist terbaik untuknya.

Sudut bibirnya tertarik kala perempuan cantik itu memeluk tubuhnya dari belakang, “Oppa, apakah kau sudah siap? Jemputan untukku kerumah mertua Yuri eonni sudah datang...”

Siwon memutar tubuhnya seraya mengecup bibir dan dahi kekasih cantiknya itu, “Apa kau sudah makan?” tanyanya membuat wanita cantik itu memamerkan barisan giginya.

“Nanti saja, Yuri eonni mengajak ku makan malam disana”

“Baiklah, aku pergi sekarang sayang...” ucap Kyuhyun mengecup puncak kepala perempuan itu.

Yoona berjinjit mengecup pipi Siwon dan memeluk tubuh pria itu erat, “Berhati-hatilah Oppa, aku ingin kau pulang dengan selamat...”

Menganggukkan kepalanya, “Pasti, aku pasti akan pulang segera setelah semuanya selesai...” bisik Siwon mengandung janji dan Yoona percaya.

-

“Wahh, daebak! Kau benar-benar terlihat berbeda Tuan!” seru Hyuna bertepuk tangan takjub.

Tersenyum seraya menepuk kepala gadis periang itu, “Apakah kalian sudah siap untuk pergi sekarang?” tanya Siwon membuat Hyuna mengangguk penuh semangat sembari membukakan pintu mobil van tersebut untuk Tuannya masuk.

“Tepat pukul 21.21 kurang lebih satu jam kita akan sampai disana.” Ucap Hyuna turut memasuki mobil tersebut dimana Siwon dan Hyunseung telah duduk dengan manis, ya dirinya dan Hyunseung mendapatkan tugas menunggu di mobil untuk membawa Seohyun pulang hingga selamat sampai kerumah. Tanpa mereka ketahui, tak akan ada Seohyun disana...

\*\*\*

**-Namsan Tower-**

Angin malam yang hangat bertiup dengan begitu sopan, ada beberapa pasang mata yang mengamati area luas menuju pintu masuk biang lala besar di taman hiburan tersebut.

Semua berada di posisinya masing-masing, termasuk Hyukjae yang kini berada didalam truk eskrim tepat di depan pintu masuk disana yang telah mereka sewa untuk bersiaga. Tak ubahnya Yesung yang menggunakan loket pembelian tiket sebagai tempat bersembunyi bersama para bodyguard handal yang menjadi timnya. Mereka semua menunggu kedatangan Siwon dan segera melacak sinyal untuk menemukan lokasi oersembunyian Park Yoochun.

Yesung terkesiap saat melihat dua orang pria berpakaian serba hitam diikuti beberapa orang dengan setelan jas rapi membawa seorang wanita dengan kepala yang tertutup kain hitam. Mereka memasuki tempat tersebut dan berjalan menuju lift untuk ke lantai teratas dimana tempat bianglala berada. Seperti dugaannya itu adalah Jung bersaudara yang membawa Seohyun untuk memasuki bianglala, seketika hatinya tercubit nyeri kala menyadari adik iparnya pasti dalam keadaan tertekan. Sungguh membuat hatinya miris.

"Mereka telah memasuki lokasi..." bisik Yesung melaporkan pada semua tim.

*"Tim sudah berpencar mencari sinyal radio yang terpancar!"* lapor Hyukjae membuat Yesung mengangguk samar.

Membalik tubuhnya seraya mengisyaratkan dengan tangan pada tujuh orang tim yang ikut bersamanya keatas dan empat orang tim lainnya bersiaga disini. Dengan langkah gesit, mereka memilih berlari kearah tangga darurat dibelakang loket dan menuju keatas melalui tangga. Tanpa mereka sadari beberapa orang asing juga berada disana hingga menghentikan langkah mereka. Saat empat

orang asing itu menyerang mereka, dengan gesit ia dan semua tim keamanan terlatih melumpuhkan mereka hingga berguling jatuh kebawah.

“Ayo kita segera keatas!” seru Yesung berbisik setelah menarik putus semua tali komunikasi orang-orang yang berhasil mereka lumpuhkan.

Memencet tombol komunikasi pada telinganya. Beberapa orang bersiaga di tangga darurat, aku rasa Park Yoochun berada di gedung ini.” Ucapnya mrnginformasikan kepada Hyukjae.

*“Beberapa tim kepolisian sedang menuju ke mercusuar arah barat karena terdapat radar radio komunikasi dan sinyal ponsel disana dan sepertinya mobilnya sudah sampai!”*

“Segera kemari jika Siwon telah masuk!” perintah Yesung mendapat anggukan dari Hyukjae disana.

*“Siap laksanakan!”*

Begitu mobilnya terhenti, Siwon yang menyamar segera turun dari mobilnya, berjalan dengan kaki yang sedikit pincang memasuki tempat tersebut didampingi supir Hwang disisinya, berpura-pura menjadi pria idiot yang terlihat takut dan anti sosial dengan kacamata tebalnya. Terdengar bunyi bel pemberitahuan yang berbunyi, disusul dengan suara seorang wanita yang menggema.

*“Selamat datang Tuan Cho Kyuhyun, silahkan naik ke lantai empat untuk menuju loket masuk bianglala, perintahkan pada supir anda untuk menjemput barang barteran di loket outdoor saat bianglala terhenti. Sekian informasi dari kami dan selamat malam...”*

Saat bunyi bel pemberitahuan kembali berbunyi sebagai penutup, Siwon menatap pada pria paruh baya disisinya untuk mengintruksikan kalau pria itu harus mengikuti Intruksi wanita tadi. Supir Hwang membungkuk sopan padanya, namun entah mengapa rasa sedih menyeruak memenuhi hati Siwon, secepat kilat Siwon merangkul tubuh pria paruh baya yang telah bekerja begitu lama dengannya bahkan sejak ia remaja dulu.

“Terima kasih banyak atas kerja keras anda selama ini supir Hwang. Aku benar-benar mengapresiasi kesetiaan anda bekerja bersama kami lebih dari lima belas tahun ini.”

Pria paruh baya itu balas menepuk punggungnya, “Semoga malam ini anda dapat pulang dengan selamat Tuan. Berhati-hatilah...” bisik supir Hwang seraya melepas pelukan mereka seraya membungkuk, mundur selangkah dan memutar tubuhnya lalu berjalan pergi.

Membuang napasnya kasar, Siwon berjalan memasuki lift tersebut memasukkan kedua tangannya kedalam saku sweater yang ia kenakan, pria itu berkedip memperhatikan CCTV yang menyoroti dirinya seraya tersenyum tipis lalu kembali membuang napasnya gugup. Hingga suara dentingan lift berbunyi dan pintu lift itupun terbuka.

*Tring!*

-

Hyuna yang bersembunyi di kursi penumpang paling belakang bersama Hyunseung itu tersenyum kala pria itu kembali mengecup ringan bibirnya dan dahinya, “Oppa...” lirihnya manja bersambut kekehan ringan pria itu.

“Sudah saatnya kita bersiaga....” gumam Hyunseung mempersiapkan senjata ditangannya.

“Begitu Seohyun keluar dari bianglala kita harus masuk ke bianglala itu...” bisik Hyuna kembali memberitahukan tugas mereka. Menangkap Jung bersaudara yang mungkin berada di dalam bianglala itu.

“Hyukjae Oppa dalam hitungan 20 detik dari sekarang tolong pencet tombol biru disana.” Perintah Hyuna pada Hyukjae untuk menghentikan putaran bianglala saat mereka beraksi nanti agar tidak berjalan kembali.

“*Siap dapat dimengerti!*” teriak Hyukjae bersemangat diseberang sana.

“Bianglala-nya sudah bergerak!” seru Hyunseung seraya membuka pintu mobil belakang dan berguling keluar diikuti dengan Hyuna.

Supir Hwang pun turun dari mobil seraya menggeser pintu penumpang van itu hingga terbuka lebar. Tanpa kata pria itu berjalan menunggu di pintu loket outdoor bianglala tersebut. Menunggu bianglala berhenti berputar dengan perlahan pintu terbuka dan seorang wanita keluar dengan tubuh didorong keluar oleh seseorang.

Penerangan disana begitu redup, namun entah mengapa Hyuna dapat menangkap keanehan dari wanita yang keluar disana hingga bergumam, “Oppa, aku rasa perempuan itu bukan Seohyun...” lirik Hyuna membuat Hyunseung mengerutkan dahinya.

“Apa kau yakin?”

“Mengangguk mantap, “Delapan tahun ini aku menjadi penguntit yang selalu mengamati dirinya dari jarak sejauh apapun dengan teropong dan kamera ku, dari cara berjalannya dan proposi tubuhnya dan terutama pundaknya, aku merasa yakin dia bukan

Seohyun..." gumam Hyuna diiringi dengan ponselnya yang bergetar, secepat kilat ia menjawab telpon tersebut.

*"Hyuna-yaa Seohyun ditemukan! Gadis itu bukan Seohyun, segera selamatkan supir Hwang!"*

*Dor!*

*"Aaakkkhh!"*

Suara letupan senjata diiringi suara teriakan membuatnya terkesiap melihat supir Hwang yang telah ambruk bersimbah darah. Hyunseung secepat kilat berguling dan berlari kearah loket tersebut, membidik kaki seorang yang menembak supir Hwang tepat dikepalanya.

Sementara didalam bianglala itu seseorang yang membawa Seohyun bersama dua *bodyguard* yang kini berada diluar dengan salah satunya yang kini telah tertembak, bergerak bimbang berusaha menutup pintu bianglala tersebut seraya berteriak, "Hyung! Segera jalankan kembali bianglala ini! Sepertinya mereka membawa polisi! Tolong aku!" teriaknya frustrasi.

Hyuna pun yang telah berlari kearah pintu bianglala yang tertutup itu berusaha membuka pintu tersebut, mengabaikan Hyunseung yang kini sedang baku hantam dengan *bodyguard* bertubuh tinggi besar itu. Fokusnya kini adalah membuka pintu bianglala tersebut dan menangkap salah satu Jung bersaudara yang ada disana. Tanpa Hyuna sadari, model yang berpura-pura menjadi Seohyun disana ternyata mendapatkan intruksi untuk mencelakai dirinya dengan pisau yang gadis itu bawa.

"Hei-yak! Buka pintunya, sebelum ku buka paksa!" teriak Hyuna memukul pintu tersebut seraya mengeluarkan pistol dari saku bajunya, sedikit mundur untuk menembak tepat di lubang kunci

pintu bianglala tersebut, namun belum ada tiga langkah ia mundur, suara Hyukjae terdengar serempak dengan sang kakak membuatnya dan Hyunseung serempak menoleh.

“Hyuna! Menyingkir!”, “Hyuna, dibelakangmu!”

“Hyuna!!” teriak Hyunseung berbuah pekikan Hyuna yang menyayat hati mereka semua.

“Aaakkkhh!!” teriak Hyuna saat mata pisau itu mengoyak kulitnya hingga terasa menembus dalam tulang punggungnya. Rasa sakit tak terkira terasa merampas seluruh kehidupan dan pasokan oksigen yang ia hirup. Kepalanya pening, seketika pandangan matanya kabur...

Hyunseung yang tadi kehilangan fokusnya kini membiarkan tubuhnya terbanting ke lantai dan mendapatkan tinjauan oleh pria berkulit hitam bertubuh besar itu hingga rahangnya serasa terlepas.

“Hyuna!” teriaknya merangkak gesit menyambut tubuhnya Hyuna yang ambruk dengan pisau di punggungnya.

Perempuan yang menusukkan pisau itu ke punggung Hyuna hendak kabur, namun secepat kilat Hyukjae membekuk dan memborgol kedua tangannya.

Mereka semua kalut dengan Hyuna yang kini terkulai tak berdaya dengan darah yang berhambur keluar dari tubuhnya.

“Hyuna-yaa...” panggil Hyunseung lagi namun kini terdengar berbisik...

Dengan air mata yang jatuh dari sudut matanya Hyuna mengulurkan tangannya yang bergetar untuk menyentuh rahang Hyunseung, “Oppa, Hyunseung Oppa...” lirihnya hingga tersedak mengeluarkan darah dari mulutnya.



“Aniyaa... Jangan berbicara sekarang!” bentak Hyunseung dengan air mata yang tak sanggup lagi untuk dirinya tahan.

Yesung yang hendak berlutut dalam tangis kini dengan gesit mengeluarkan senjatanya kala melihat pria berkulit hitam itu membidikkan senjatanya kearah Hyukjae yang sedang mengamankan dua orang disana dengan borgolnya.

*Dor.. dor!* — Suara letupan senjatanya berhasil menembak pria asing itu tepat dikepalanya hingga ambruk bersimbah darah.

“Oppa... rasanya sakit sekali... tolong lepaskan pisau itu dari punggung ku...” pinta Hyuna dengan suaranya yang semakin melemah membuat Hyunseung semakin menangis memeluk tubuhnya seraya menarik pisau itu perlahan semua kesalahannya di masa lalu terputar ulang diingatkannya, bagaimana menusukkan pisau tanpa hati pada Cho Eunjae hingga pria tak berdosa waktu itu harus mati.

“Hyuna-yaa...” lirihnya lagi semakin menangis kencang kala melihat Hyuna sudah tak membuka kedua matanya lagi. Tanpa ia sadari pintu bianglala itu terbuka dan Jung Yonghwa keluar mengarahkan pistol kearahnya seraya berteriak, “Matilah kau pengkhianat!” pekiknya diiringi dengan suara letupan senjata yang berhasil menembus kepala Hyunseung. Seketika, malaikat maut mencabut nyawa kedua tubuh anak manusia yang bersimbah darah tersebut.

“Tidaaak!!!” pekik Hyukjae turut membidikkan senjatanya pada kedua kaki pria itu hingga ambruk berlutut tak berdaya dilantai.

Yesung meredam tangisnya dengan kedua tangan yang mengepal erat, menutup mata Hyunseung yang membelak sembari berkata.

“Ayo tangkap mereka, jangan biarkan satupun lepas!” teriak Yesung dilingkupi amarah yang mendidih hingga ke ubun-ubun nya.

“Bagaimana dengan mayat Hyuna dan Hyunseung?” tanya Hyukjae serba salah.

Menarik napasnya dalam-dalam lalu menghembuskannya dengan kasar, “Smith, bawa mayat mereka ke rumah sakit, jangan beritahukan pada kepala pelayan Kim tentang ini.” Ucapnya terus berlari hingga bertemu dengan lima orang bodyguard dari pihak lawan, dengan bengis ia melawannya hingga tiga bodyguard itu ambruk bersambut para keamanan terlatih yang mengikuti langkahnya.

Dentang jam yang menunjukkan tepat pukul 00.00 berbunyi, di penutup hari jumat, mereka kehilangan dua orang anggota tim mereka hari ini. Kim Hyuna adik kesayangannya dan Jang Hyunseung, pria yang mencintai sang adik mungkin melebihi dirinya. Yesung bertekad akan membuat semua orang yang terlibat dalam operasi barter malam ini menyesal telah membuat adiknya mati terbunuh.

Bergerak dengan gesit kembali masuk kedalam gedung itu, “Beristirahatlah dengan damai Hyuna...” lirihnya dengan air mata yang kembali jatuh tanpa rencana.

Hatinya kini telah hancur berkeping-keping mengingat dirinya belum pernah membuat adiknya bahagia semasa gadis itu hidup.

Sesal ketika sudah kehilangan, mungkin sudah tiada lagi berguna...

-

Sementara diatas sana, begitu pintu bianglala terbuka, Siwon hendak melangkah masuk, namun sesuatu menyentuh

punggunnya menyalurkan sengatan listrik hingga tubuhnya ambruk tak sadarkan diri.

Sudut bibir pria yang menempelkan alat itu padanya kontan tertarik, “Jalankan kembali bianglala itu...” perintah Yunho mendapat respon tak terduga.

“Sistem bianglala terkunci, bianglala tak dapat bergerak” jawab petugas di ruang kontrol bianglala tersebut.

Jung Yunho seketika bimbang dan alat komunikasinya dengan Yonghwa pun berdesir hingga menimbulkan suara.

*“Hyung mengapa bianglala ini belum kunjung berjalan?!”*

Teriakan sang adik terdengar bimbang membuatnya turut bimbang, “Sistem bianglala tiba-tiba terkunci, aku akan mengirim seseorang untuk menjemputmu.” jawab Yunho berusaha terdengar tenang.

*“Hyung! Segera jalankan kembali bianglala ini! Sepertinya mereka membawa polisi! Tolong aku!”* teriak sang adik semakin frustrasi diiringi dengan desiran komunikasi lain yang terhubung ke Park Yoochun berbunyi, *“Segera kemari!”* teriak pria paruh baya itu memerintah.

Yunho kini dalam kegamangan, menyelamatkan adiknya atukah pergi membawa Kyuhyun ke Park Yoochun sekarang. Apa yang harus ia lakukan?

*“Korbankan saja adikmu disana atau kita semua akan selesai sekarang!”* titah Park Yoochun membuat dirinya mantap membuat keputusan.

“Mianhae Yonghwa...” lirihnya seraya berteriak pada bodyguard yang berada disana bersamanya, “Ayo segera bawa pria ini ke helipad! Tuan Park telah menunggu!” pekiknya memerintah seraya

membuang alat komunikasi yang terhubung dengan sang adik ke lantai. Ketika sesuatu harus di korbkan demi kepentingan yang lebih baik lagi. Tujuan utamanya sekarang adalah mendapatkan chip itu, uang dan mendapatkan apapun yang ia inginkan untuk perkembangan perusahaan pribadinya. Setelahnya dirinya akan membebaskan Yonghwa dari jerat hukum.

Saat langkah mereka memasuki lift untuk menuju lantai teratas, Yunho terkejut saat teriakan seorang pria berlari seraya menembakkan senjata api kearahnya.

“Berhenti disana keparat!!!”

*Dor.. dor..dor!!*

Matanya kontan memejam begitu lift dengan pintu besi tercetak peluru itu membawanya naik keatas, “Dia kepala keamanan di rumah besar pemilik Chalmart stores. Inc...” gumamnya meredam rasa takut mengingat pria itu berhasil melihat wajahnya. Entah bagaimana caranya dia dapat lari dan menghindar, tapi selama pria itu tidak memiliki bukti yang akurat. Dirinya akan aman-aman saja...

-

“Bagaimana ini, apa dia menuju ke helipad?” tanya Hyukjae menebak apa yang akan pria itu lakukan saat melihat nomorator lift tersebut menuju ke lantai teratas.

“Sepertinya begitu...” ucap Yesung lirih.

“Kalau begitu kita harus ke atap dengan tangga darurat sekarang!” seru Hyukjae hendak berlari pergi, namun Yesung menahan lengannya, kita akan menyusul kemana mereka akan pergi.” ucap Yesung membuat Hyukjae berdecak frustrasi.

“Bagaimana caranya? Melacak ponsel Siwon tak mungkin bisa dilakukan jika mereka keluar dari area ini!” sanggah Hyukjae kesal.

Menghembuskan napasnya kasar, “Hyuna memasang alat pelacak rancangannya ditubuh Siwon, ayo kita kembali ke van, disana ada komputer lipat Hyuna yang memiliki perangkat lunak dari alat pelacak tersebut!” ucap Yesung sedikit berteriak karena dirinya sambil bergegas berlari meninggalkan tempat itu.

Hyuna, adiknya memang memiliki solusi untuk semua hal, dia dapat bergerak gesit meski harus mengorbankan keselamatan dirinya sendiri. Harusnya ia tak membiarkan adiknya bertingkah seperti itu. Hingga Tuhan memberikan batas, berakhir dengan sebuah kematian tragis seperti ini.

Menyentakkan kuat kepalanya, saat ini dirinya tak boleh larut dalam kesedihan, penangkapan Park Yoochun jauh lebih penting.

\*\*\*

Derit suara mesin terdengar semakin jelas, Siwon kini tersadar dari mimpi singkatnya, kepalanya terasa berat. Tubuhnya pun tak dapat bergerak. Kini dirinya dibawah lampu besar seperti ruangan operasi. Tubuhnya terbalut selimut dan terikat ban perekat yang terhubung dengan ranjang kecil dimana ia berbaring.

“Kami tidak menemukan adanya chip atau benda apapun dibatang otaknya.” lapor dokter tersebut membuat alis dua orang pria disana bertaut.

“Apa kau yakin bahwa adikmu tidak membohongimu?” tanya Yunho kini meragukan kebenaran yang Park Yunho yakini.

Membuang napasnya kasar, “Tidak mungkin, Gyuri tidak pernah membohongiku...” sanggah Yoochun berdiri dari duduknya, “Bisakah kita mencobanya sekali lagi?” tanyanya lagi.

Dokter itu terlihat kesal lalu menggeleng perlahan, “Tidak bisa, kita telah melewati tiga kali proses pemindaian dengan CT-scan. Kita bisa merusak syaraf tepi bahkan syaraf otak pasien jika melampaui prosedur penggunaan CT-scan. Radiasi x-ray yang terdapat pada tabung CT-scan dalam skala tinggi kita tidak bisa main-main dengan ini!” sanggah dokter itu menolak keinginan Park Yoochun.

Pria paruh baya itu mendengus bengis mencengkram kemeja dokter kebangsaan Jepang itu hingga tubuhnya terangkat dari kursi dimana dia duduk. Park Yoochun membawa tubuh dokter itu hingga menghantam kedinding.

“Maumu apa hah?! Aku memberi uang muka yang tinggi padamu! Kau tidak mau melakukan operasi itu sebelum memastikannya lewat CT-scan dan sekarang setelah melakukan CT-scan, kau mengatakan Chip itu tidak ada! Kau ingin pulang tinggal nams, huh?!” teriak Park Yoochun mengamuk pada dokter tersebut.

“Chip itu memang tak ada padaku idiot!” teriak Siwon melepaskan tubuhnya dari ban perekat bodoh yang membelengu tubuhnya.

Park Yoochun dan Jung Yunho kontan berwaspada dengan Cho Kyuhyun yang ternyata sudah sadar sebelum mereka kembali mengikat tubuhnya.

“Kau jangan berbohong! A-apa chip itu baru bisa terdeksi jika kau mati?” simpul Park Yoochun membuat pria muda itu lantas terbahak seraya menarik wig dan silikon wajahnya.

“Cho Siwon?!” gumam Yunho tak menutupi rasa ketekejutannya.

Tersenyum mengangkat kedua bahunya, “Kenapa? Kau terkejut melihatku, pengkhianat?!” teriak Siwon balik bertanya.

“Dimana kau menyembunyikan Cho Kyuhyun, bajingan?!” teriak Yunho frustrasi karena merasa dipermainkan oleh keadaan adiknya sudah tertangkap dan kini dirinya tak mendapatkan chip tersebut.

Menodongkan pistolnya kearah Cho Siwon yang tetap terlihat tenang bahkan memberikan senyuman mengejek kearahnya, “Katakan padaku sekarang dimana adikmu atau kutembak kepalamu, hah?!” teriaknya penuh ancaman.

Park Yoochun tergagap takut berdiri dari duduknya, “Jung Yunho! Bisakah kau bersikap lebih tenang sekarang?!” pekiknya penuh ancaman, namun pria itu mengabaikan ucapannya.

“Kau sudah bertemu denganku, kami sama-sama putra pemilik Chalmart stores. Inc, mengapa harus bertemu dengannya?” tanya Siwon berpura-pura tak mengerti.

“Cho Siwon, aku sedang tidak bercanda! Katakan dimana adikmu atau kau mati sekarang!” teriak Jung Yunho semakin frustrasi hendak menarik pelatuk revolver ditangannya, namun ternyata peluru lain lebih dahulu menembus kepalanya hingga darahnya memuncrat mengenai wajah Siwon.

*Dor!*

Siwon membuka matanya yang memejam tadi, “Wae? Kenapa tidak menembakku sekalian Appa?” tanyanya membuat mata pria paruh baya itu berkaca-kaca.

“Gyuri-ah, mianhae...” lirihnya seraya menarik pelatuk senjata api ditangannya, namun gebrakan pintu bersambut dengan tembakan seorang polisi yang menyambar tangannya hingga senjata ditangannya telempar jatuh kelantai.

“Anda kami bekuk Park Yoochun!” teriakan polisi itu bersambut letupan senjata yang mengenai tepat di betis park Yoochun yang berusaha untuk kabur.

“Aakh!” teriak pria paruh baya itu bersambut seorang polisi yang memborgol tangannya.

“Amankan semua barang bukti dan saksi!” teriak Hyukjae membuat semua rekanan polisinya bergerak.

Siwon menatap Yesung yang datang mendekat padanya, “Apakah anda baik-baik saja?” tanya pria dengan penuh lebam diwajahnya, bahkan lengannya terikat sobekkan kain.

Mendengus sebal, “Jangan menanyakan kabarku jika keadaanmu sendiri seperti ini...” uca Siwon jelas tak suka.

“Saya baik-baik saja Tuan, ini hanya luka kecil...”

“Dimana Hyuna? Apakah dia berhasil membawa Seohyun pulang?” tanya Siwon membuat Yesung membungkukkan tubuhnya seraya mengucapkan maaf dan berlalu begitu saja.

Siwon menatap punggung pria itu tak mengerti, lalu menatap Hyukjae yang sudah menyerahkan pria tua bangka itu pata rekannya yang lain, “Ada apa dengannya?”

Mengangkat kedua bahunya, “Mari bicarakan nanti. Sekarang kau ingin kerumah sakit atau pulang kerumahmu?” tanya Hyukjae membuat alis Siwon semakin bertaut.

“Hyung, kau tahu bukan? Aku sangat benci dengan teka-teki.” tegas Siwon membuat langkah Hyukjae terhenti.

“Dan kau tahu bukan? Tak ada yang suka menyampaikan kabar duka...”



Siwon tertegun menatap Hyukjae lambat-lambat, “A-apa maksudmu, Hyung? Apa yang terjadi dengan Hyuna? Apakah dia terluka?” tanyanya hingga mengguncang kuat bahu pria itu.

Memegang pundak Siwon yang kini terlihat kalut, “Mianhae, Hyuna sudah tiada. Aku sedang tak bisa menjelaskan sekarang tapi kami akan kerumah sakit forensik untuk mengawal proses outopsi jenazah...” jelas Hyukjae kontan membuat sebulir air mata Siwon terjatuh.

*Tuhan, apakah ini takdirmu yang adil? Mengapa kau memberi garis takdir yang begitu buruk untuk gadis sebaik Hyuna?*

Siwon mendongakkan kepalanya seraya menatap langit kelabu dini hari pada akhir musim panas yang terlihat begitu kelam ini. Entah bagaimana perasaan Kyuhyun mengetahui hal ini, ia pun tak tahu bagaimana perasaan semua orang saat ini.

Dengan air mata yang terjatuh saat mengenang tawa gadis periang tanpa dosa itu, dinya hanya dapat mengepal erat kedua tangannya seraya berkata, “Selamat jalan dan beristirahatlah dalam damai, Hyuna...”

# *Last Summer*

## **-Pavilion Mansion Cho-**

Tangisan Peniel tak kunjung reda, bocah kecil berusia hampir empat tahun itu tiba-tiba terserang panas tinggi dan menjadi begitu rewel.

“Sayang, apakah kepalamu sangat sakit?” tanya Yuri menjadi begitu bingung karena putra kecilnya menolak semua yang ia berikan, tidak mau plaster penurun demam, tidak mau dikompresi dan tidak mau minum air. Membuatnya jadi begitu khawatir jagoan kecilnya mengalami dehidrasi hingga demamnya semakin tinggi.

“Eomma... Aniyaa...” hanya itu yang keluar dari bibir mungil Peniel disela tangisnya.

“Ya sayang, apa dikamar panas? Peniel mau Eomma gendong keluar? Kita keluar, ne?” tanya Yuri berusaha untuk membujuk bocah kecil kesayangannya itu. Meraih botol bayi berisi air putih dan ponselnya setelah mengenakan cardigan tipis musim panas yang nyaman, Yuri membawa putranya itu kedalam gendongannya berjalan keluar kamar. Rumah itu sejuk meskipun musim panas semakin menggila di penghujung bulan akhirnya, biasanya Peniel sangat nyaman tidur dirumah mertuanya ini, namun entah mengapa malam ini putranya itu menambah rasa bimbang dihatinya. Sang suami belum kunjung memberikan kabar tentang Seohyun, disini dirinya hanya dapat mengharapkan yang terbaik untuk semua orang.

Kala kakinya bertemu dengan teras rumah yang tersuguh kolam ikan yang sejuk itu, tangisan Peniel pun terhenti. Namun rasa canggung menyelimutinya kala mendapati pria itu disana. Cho Kyuhyun, Tuan muda semua orang dirumah ini dan juga seorang

pria misterius yang mengirim Seohyun surat dan kata Yesung, menurut Hyuna Seohyun juga sangat tertarik pada pria ini. Mereka saling menyukai. Rasanya sangat lucu, mengingat Seohyun yang begitu menutup diri pada pria-pria yang begitu gencar mendekatinya.

Yuri bejengit mundur selangkah kala pria itu berdiri dari duduknya seraya membungkuk sopan, “Silahkan duduk Noona, saya akan kedalam.” Ucapnya penuh kecanggungan.

“Hei-yak, kau ingin kemana?” tanya Yuri membuat pria itu menghentikan gerakannya, menatapnya sejenak lalu kembali menunduk, pria tampan yang aneh dan pemalu. Selera Seohyun benar-benar manis dan lucu.

“Aku sudah selesai mencari udara segar, sekarang aku rasa lebih baik aku tidur...” ucap Kyuhyun mengusap sikunya demi meredam rasa gugup dan malunya.

Yuri hanya ber-oh ria seraya menguap senyum, “Apakah kau tidak ingin berkenalan denganku? Tanya Yuri seraya memilih duduk di kursi taman itu, meletakkan Peniel yang entah sejak kapan terlelap didalam dekap ternyaman tubuhnya.

“Eum...ani-aku rasa tidak baik berbicara dengan istri orang saat larut malam begini...” ucap Kyuhyun gugup, menyatakan alasannya, namun wanita cantik yang ia ketahui saudara kandung Seohyun itu terkekeh geli seraya mengulurkan tangannya.

“Namaku Seo Yuri,” ucap Yuri menunggu pria itu menyambut tangannya dengan penuh pertimbangan.

“Aku tahu kau tak sepenuhnya salah dalam insiden penculikan Seohyun. Dia marah padamu itu hak pribadinya, tapi disini aku ingin mengenalmu sebagai kakak dari gadis yang kau sukai dan

mungkin menyukaimu. Bolehkah kita berjabat tangan dan perkenalkan dirimu.” Pinta Yuri semakin mendekatkan tangannya pada pria pemalu itu.

Kyuhyun berusaha meredam rasa malu seraya menyambut uluran tangan wanita itu, “Namaku Cho Kyuhyun...” ucapnya memperkenalkan diri, mereka memang telah sering bertemu belakangan ini, bahkan dirinya pernah secara langsung datang dan meminta maaf pada kakak kandung Seohyun ini setelah Seohyun menghilang kemarin.

“Duduklah, aku butuh teman untuk berbicara sekarang.” Ucap Yuri membuat Kyuhyun mengangguk dan memilih duduk di kursi tunggal yang berada dihadapan wanita itu.

“Kudengar, kau dan Seohyun pernah bertemu sebelumnya dan kau membohonginya di pertemuan pertama kalian?” tanya Yuri membuat Kyuhyun sekali lagi hanya dapat mengangguk.

“Semuanya terlalu cepat, kala itu di Thailand dan aku merasa sangat belum siap untuk bertemu dengannya.”

Mengangguk seraya menyandarkan tubuhnya, “Karena itu kau berbohong padanya?” tanya Yuri membuat Kyuhyun mengangguk samar.

“Aku sangat menyukai hingga ingin memilikinya, tapi jika untuk mendekatinya secara nyata, aku butuh memastikan pada diriku sendiri bahwa aku layak berada didekatnya, tapi kau lihat? Bagaimana lemah dan tak berdaya nya diriku sekarang? Aku pria yang begitu lemah dan tak dapat melakukan apa-apa.” Tersenyum miris, “Bahkan aku hanya bisa bersembunyi dibalik semua orang yang berjuang untukku sekarang...” ucap Kyuhyun lirih.

Yuri mengulurkan tangannya untuk menepuk pundak pria itu, "Wajar saja Seohyun kecewa, kau terlalu lemah dan pengecut seperti appa kami..." kelakarnya seraya tergelak ringan.

Kyuhyun hanya dapat menundukkan kepalanya meredam malu.

"Tapi kau tahu? Semua wanita yang sulit jatuh cinta seperti kami, jika telah jatuh hati pada seorang pria, sulit bagi kami untuk melepaskannya. Bahkan aku sanggup melepaskan dunia hiburan yang membesarkan namaku demi Kim Yesung. Seohyun mungkin kemarin kecewa padamu, tapi aku yakin ada sesal setelahnya..." lirik Yuri menitikkan air matanya.

"Noona..." gumam Kyuhyun kini merasa serba salah.

"Aku sangat yakin dimanapun Seohyun berada saat ini, pasti ada rasa sesal dan rindu untukmu. Pesanku hanya satu hal untukmu, jika nanti kalian bertemu lagi, aku mohon kau berhenti merasa bahwa kau bukan pria yang layak untuknya. Hargai dan cintai dirimu sendiri agar kau dapat menghargai dan mencintai adikku sepenuh hatimu. Karena bagaimana kita melakukan orang yang kita suka adalah cerminan dari bagaimana kita memperlakukan diri sendiri. Aku harap kau memahami perkataan ku, jika kau benar-benar mencintai Seohyun, jangan pernah menyerah hanya karena kau tak yakin pada dirimu sendiri. Jangan sampai Seohyun-ku merasa dia mencintai pria pengecut seperti ayah kami. Pria yang meninggalkan kami disaat kami membutuhkan bahunya untuk bersandar..." ucap Yuri terdengar begitu dalam membuat Kyuhyun mengerti. Mereka memiliki rasa kecewa yang besar pada sosok ayah mereka.

Langit malam terlihat menjadi semakin kelam, Kyuhyun melihat jam yang melingkar kokoh di pergelangan tangannya. Sekarang tepat pukul 22.25, kini dirinya menarik napasnya dalam-dalam

mungkin proses barter sedang berlangsung sekarang dan ia berharap semuanya dapat kembali dengan selamat.

Getar ponsel wanita itu membuat Kyuhyun terkesiap dari lamunannya, dapat ia lihat perempuan itu mengerutkan dahinya. “Wae?” ucapnya berinisiatif bertanya.

Tersenyum seraya mengangkat kedua bahunya, “Nomor tak dikenal, Yesung Oppa mengatakan untuk mengabaikan telepon dari nomor asing.” Jelas Yuri membiarkan panggilan itu berakhir.

Hingga nomor yang sama kembali masuk membuat Yuri memilih memutus panggilan masuk itu agar tidak mengganggunya, namun lagi-lagi benda pipih itu kembali berdering seolah tak punya adab.

“Aishh, menyebalkan sekali!” sungut Yuri memilih meletakkan ponselnya diatas meja kopi tak jauh darinya. Peniel yang sudah terlelap bisa saja terbangun karena getaran ponselnya.

“Noona, bukankah lebih baik kau menjawab panggilan itu? Disaat seperti ini, mungkin orang terdekat memanggilmu dengan telepon umum. Kau tahu bukan, hari ini ayahmu, Pelayan Kim dan Cho Kangin sedang pergi menyusup ke kediaman Park Yoochun untuk mencari alat bukti penting untuk kasus masa lalu.” saran Kyuhyun menyatakan pikiran yang tiba-tiba terbesit di kepalanya.

Yuri pun tertegun seraya mengangguk, “Mungkin perkataanmu benar adanya...” gumamnya sembari meraih ponselnya dan menjawab panggilan asing tersebut.

“Yoboseyo?” ucap Yuri berhati-hati, namun hanya terdengar samar-samar suara orang-orang yang sibuk seperti sebuah tempat umum.

“Hallo, siapa ini?” tanya Yuri mulai sedikit kesal karena si penelpon seperti tak berniat menjawabnya.

“Hei-yak! Jika kau hanya ingin bermain-main-” ucapan Yuri terputus kala mendengar isakan samar yang begitu khas dari suara adiknya.

“Seohyun-ah? Kau kah ini?!” tanya Yuri sedikit berteriak hingga putra kecilnya menggeliat dalam tidur.

Kyuhyun yang sedari tadi memperhatikan wanita itupun kini turut penasaran, “Noona, bisakah nyalakan *speaker*-nya?” pintanya lantas dituruti Yuri.

Kyuhyun tertegun mendengar isakan samar yang begitu familiar di telinganya, ya benar itu suara tangisan Seohyun.

“Seohyun-ah, apakah kau baik-baik saja? Apakah mereka menyakitimu?” tanya Yuri menjadi begitu khawatir dan bingung.

“*Eonnie... Aku ingin mati saja...*” tangis Seohyun memecah diseberang sana.

Yuri lantas membelak menatap Kyuhyun yang turut menunjukkan ekspresi yang sama dengannya, “Seohyun-ah apa yang terjadi padamu, katakanlah padaku. Jangan menangis, kau dimana?” Eonni akan kesana sekarang...”

“*Aniyaa... Eonnie, aku ingin mati saja...*” tangis Seohyun hingga tersedak oleh ludahnya sendiri.

Yuri kontan menitikkan air matanya, “Seohyun-ah, Eonnie mohon jangan seperti ini. Kau ingin membuat Eonnie mati karena cemas, huh?! Sekarang jika kau tidak tahu kau ada dimana tolong berikan telepon itu pada siapapun yang ada disana!” pekiknya frustrasi tak sanggup menahan rasa kalut yang memenuhi hatinya. Hingga hening sejenak bersambut suara seorang wanita yang menjawab diseberang sana.

*"Yoboseyo, apakah saya sedang terhubung dengan keluarga Nona Seo Joohyun?"*

"Ya benar, saya keluarganya. Saya Seo Yuri kakak kandungnya! Katakanlah padaku, kau siapa dan dimana adikku sekarang?!" seru Yuri tak sabaran, sungguh ia tak sanggup menahan gejolak dadanya yang ingin mengetahui keadaan dan keberadaan sang adik.

*"Baiklah Nona Seo Yuri, ini dari Severance Hospital. Pasien baru saja mendapat rujukan dari Seodaemun Clinic, kondisi korban terbilang cukup baik, namun korban mengalami luka infeksi yang sangat serius pada kakinya. Bisakah pihak keluarga datang kerumah sakit sekarang? Kami membutuhkan persetujuan keluarga dan pengurusan administrasi pasien agar bisa mendapatkan penanganan lebih lanjut."*

Yuri yang sedari tadi tertegun menyimak perkataan suster itu kontan menganggukkan kepalanya, "Suster, saya akan kesana sesegera mungkin bisa informasikan ruangan mana yang harus saya tuju di Severance Hospital?"

*"Pasien masih mendapatkan perawatan di unit gawat darurat. Baiklah, kami akan menunggu kedatangan anda Nona Seo"*

Panggilan itu terputus, Yuri menatap Kyuhyun seraya membawa Peniel yang terlelap dengan begitu nyenyak, "Apakah kau ingin ikut kerumah sakit bersamaku? Soalnya aku tak mungkin mengajak Eommonim, disini ada gadis tuna netra yang menginap." tanya Yuri mendapatkan anggukan ragu dari Kyuhyun.

"Tapi Noona, bisakah kau mengabarkan hal ini terlebih dahulu pada Yesung Hyung? Ada sedikit kejanggalan disini, jika Seohyun berada dirumah sakit, mengapa mereka tetap melakukan barter malam ini? Bisa saja mereka sedang masuk dalam jebakan." Jelas Kyuhyun menyatakan kekhawatirannya.



“Baiklah kau siapkan kendaraan sekarang, aku harus menitipkan putraku pada Eommonim terlebih dahulu.” Ucap Yuri seraya berlalu pergi.

Tanpa kata Kyuhyun berlari ke arah mobil golf yang terparkir di parkiran luar paviliun ini, menyalakan mesin mobil itu ia berniat mengambil salah satu mobil dirumahnya. Tak terpikir olehnya untuk menelpon keamanan dan meminta supir untuk menjemput mereka. Yang dia tahu saat ini, dirinya ingin segera kerumah sakit dan mengetahui keadaan Seohyun.

-

Sementara dirumah Yuri mencoba menghubungi suaminya, beruntung belum nada sambung tanda terhubung itu habis, pria itu menjawab panggilannya.

*“Yoboseyo Peniel Eomma? Apa ada yang penting, maaf tadi Appa sedang kesulitan untuk menjawab telepon segera.”*

“Oppa kau tahu? Aku baru saja mendapat telepon dari Seohyun dia berada di Severance Hospital dan aku harus kesana sekarang.” jelas Yuri panjang lebar, namun terdengar suara suaminya menjauh dan sepertinya sedang menghubungi seseorang.

*“Hyuna-yaa Seohyun ditemukan! Gadis itu bukan Seohyun, segera selamatkan supir Hwang!”*

“Oppa, apakah semuanya baik-baik saja disana?” tanya Yuri seketika khawatir.

*“Yul, nanti tunggu aku pulang kita lanjutkan, pergilah bersama Supir Han ke rumah sakit hubungi nomor telpon keamanan yang ada di buku telpon rumah.” — Pip!*

Panggilan itu terputus sepihak membuat Yuri hanya dapat menghela napasnya lelah, “Tuhan, lindungilah semua orang...”

“Eonnie, apakah Seohyun sudah kembali? Bagaimana dengan Siwon Oppa?” tanya Yoona yang entah sejak kapan berada disisinya. Ya, semua orang memang menginap disini untuk malam ini.

Membuang napasnya lalu tersenyum, “Mereka masih sedang sibuk dilokasi barter sepertinya, tapi kita mendapat kabar baik, Seohyun sudah ditemukan!” ucap Yuri penuh antusiasme.

Membelak tak percaya, “Lalu dimana Seohyun? Mereka akan membawa pulang Seohyun?” tanya Yoona masih tak mengerti.

Menggeleng samar, “Seohyun tidak disana, entah bagaimana ceritanya sekarang dia berada dirumah sakit. Apa kau ingin pergi bersama kesana?” tanya Yuri menawarkan.

Mengangguk antusias, “Ya Eonnie aku ingin ikut kesana, apakah kau sudah menghubungi supir untuk pergi kesana?” tanya Yoona membuat Yuri menepuk dahinya.

“Oh ya, dimana Kyuhyun?” tanya Yuri bersambut dengan klakson mobil diluar sana.

*Tiiint!!*

“Ki-kita akan pergi dengan Cho Kyuhyun?” tanya Yoona sedikit teragap.

“Ya, adiknya Cho Siwon kekasihmu. Ayo kita pergi sekarang, itu pasti dia datang menjemput!” seru Yuri tak seraya menarik tangan Yoona.

“Sebentar Eonnie, aku harus mengambil tas dan ponsel ku dulu di kamar!” seru Yoona sembari berlari.

### **-Severance Hospital-**

Seohyun telah lelah menangis, menatap kakinya yang terbalut kasa antiseptik, rasa sakit seakan semu kala rasa takut akan memikirkan bagaimana nasib dirinya untuk beberapa hari kedepan seolah mrnghantui dirinya. Dokter menyatakan luka di kakinya telah mengalami infeksi akut ditambah cedera neurovaskular parah akibat terjepit di bebatuan aliran sungai saat dirinya terbawa arus pagi tadi. Saat dirinya tersadar pukul delapan malam tadi kakinya terjepit diantara bebatuan hingga tak ada rasa sama sekali. Cukup lama ia berteriak meminta pertolongan hingga perahu seorang pria tua mendekat dan menolongnya. Dokter telah menyuntikkan cairan antiseptik untuk menghambat infeksi menyebar keseluruh pembuluh darahnya, namun itu hanya dapat bertahan hingga beberapa jam kedepan. Jalan satu-satunya yang dapat menolongnya saat ini hanya pemotongan hingga lima belas sentimeter diatas pergelangan kakinya.

Kariernya hancur sudah, hidupnya telah berakhir...

Mungkin ini balasan dari Tuhan atas dirinya yang selalu mengeluh pada kelebihan yang Tuhan berikan untuknya, kesempurnaannya sirna sudah.

""Seohyun-ah!" teriak Yuri seraya menyibak tirai yang melingkupinya tersebut, sang kakak berlari memeluknya dengan derai air mata yang memilukan hatinya.

Yoona hanya mampu melihat pertemuan kakak beradik itu dari kejauhan, tidak sekarang ia mendekat. Seohyun sedang terpukul dan terpuruk dengan keadaannya saat ini. Sungguh, tangisan Seohyun turut membuat hatinya hancur. Terbit sesal dalam hatinya yang menghancurkan persahabatan mereka hingga merenggang

begitu jauh, meski ia telah kembali bertemu Jessica dan berbaikan, namun hingga terakhir sebelum Seohyun menghilang mereka belum pernah lagi bertemu sejak terakhir di restoran Koh Samui hingga sebelum Seohyun menghilang.

“Eonnie... Aku tidak ingin melakukan operasi itu, aku lebih baik mati daripada hidup tanpa kaki...” rintih Seohyun seolah mengemis sebuah pertolongan.

“Mianhae...Eonnie harus menyetujui untuk operasi bedah amputasi kakimu malam ini. Eonnie tak ingin keadaanmu semakin buruk, maaf jika aku terkesan egois, aku merasa lebih takut kau mati daripada kehilangan kaki...” lirik Yuri terisak membuat Seohyun pasrah dalam tangisannya.

Antara hidup dan mati, lebih baik mati daripada kehilangan kaki baginya, namun bagi orang yang menyayangnya, lebih baik dirinya hidup tanpa kaki daripada mati meninggalkan perkara dunia ini. Hidup dan pilihannya, terkadang kita tak dapat memilih apa yang kita inginkan, melainkan memilih apa yang dapat membuat orang-orang tersayang dapat bahagia karenanya. Semuanya terasa menyakitkan...

Sementara Kyuhyun hanya dapat menahan tangisnya dibalik tirai memeluk tubuhnya sendiri seraya menenangkan hatinya yang terluka. Bukan masalah Seohyun akan kehilangan kaki nantinya, dirinya tidak mempermasalahkan kekurangan yang akan ada pada diri Seohyun nantinya. Kini rasa bersalah menyelimuti hatinya, semua karena dirinya, Seohyun kehilangan seperempat dari sebelah kakinya adalah akibat dari dirinya. Seharusnya ia tak pernah mendekati Seohyun harusnya mereka tak pernah saling kenal. Ya, takkan pernah ada derita jika Seohyun tak pernah mengenal makhluk terkutuk seperti dirinya.

-

“Ya Oppa, sekitar pukul setengah dua dini hari ini Seohyun akan dibawa keruangan operasi...” ucap Yuri pada sambungan telepon hingga matanya membelak tak mengerti menatap suaminya yang babak belur di beberapa bagian wajahnya dengan mata yang membengkak karena tangis menatap padanya dengan tatapan yang sulit diartikan.

“Oppa! Mengapa kau tak bilang sudah disini? Dimana yang lainnya?” tanya Yuri menjadi begitu khawatir melihat keadaan suaminya, saat ia mendekat sang suami kontan memeluk tubuhnya erat seraya menangis pilu.

“Oppa...”lirih Yuri berbisik bersambut isakan suaminya.

“Yul, rasanya seperti mimpi buruk...” isak Yesung semakin membentuk tanda tanya besar dihati Yuri hingga suara seseorang menginterupsinya.

“Hyung, jenazah telah selesai di autopsi dan sesuai dengan permintaanmu sedang dibawa ke rumah duka rumah sakit ini.” Ucap Siwon yang baru saja sampai, membuat semua mata tertuju padanya.

“Oppa siapa yang meninggal?” tanya Yoona mewakili pertanyaan dihati semua orang.

“Hyung? Dimana Hyuna?” tanya Kyuhyun tiba-tiba hanya Hyuna yang kini muncul di pikirannya.

Sementara Seohyun yang berada dibalik tirai tertegun mendengar suara pria itu, Kyuhyun datang kemari dan pria itu mengkhawatirkan Hyuna? Sebulir air mata bodohnya kembali menetes, mungkin saja Kyuhyun masih takut menemui dan membuatnya akan kembali marah.

“Berhenti berpasangka buruk seperti ini, bodoh!” umpat Seohyun pada dirinya sendiri, sungguh kini dirinya ingin melihat Kyuhyun. Tapi dirinya malu untuk meminta.

“Hyuna sudah tak ada Kyu...” jawab Siwon dengan penuh pertimbangan.

“Hah? Ini tidak lucu Hyung! Dimana Hyuna?!” teriak Kyuhyun mengguncang tubuh sang kakak.

Yuri pun tertegun menatap suaminya seolah meminta pembenaran atas pernyataan Siwon, “Oppa... Benarkah itu...?” tanya Yuri berbisik membuat suaminya mengguncang dengan sisa tangisnya.

“Tusukkan pisau beracun pada punggungnya, membuat Hyuna tak dapat bertahan lama...” tangis Yesung pun memecah, bersambut pelukan erat Yuri.

Seketika, ruangan gawat darurat itu dilingkupi duka, semuanya menangis pilu dengan luka dihati masing-masing. Yoona menangis mengusap punggung Siwon yang memeluk tubuh besar adiknya yang menangis pilu, Kyuhyun dan semua rasa sesal yang menghantam kepalanya. Semua orang celaka karenanya. Semuanya terluka karena terlibat dengannya.

“Mengapa hidupku seperti ini Hyung? Seohyun harus menanggung derita karenaku dan kini Hyuna harus kehilangan nyawanya. Mengapa Tuhan tak mengambil nyawa ku saja?!” teriak Kyuhyun menyatakan sesal hatinya membuat Seohyun turut menangis pilu di dalam sana.

“Kyu... Semua ini bukanlah salahmu...” bisik Siwon berusaha menenangkan adiknya itu.

“Lalu? Apakah aku harus mengutuk Tuhan?” tanya Kyuhyun frustrasi.

“Kyuhyun-ah, bisakah kau kemari?” ucapan Seohyun membuatnya tertegun, Yuri pun menepuk pundaknya.

“Kau dengar Kyu? Seohyun memintamu datang kepadanya..” ucap Yuri mendorong tubuh Kyuhyun.

Dengan duka yang masih begitu kental menyelimuti hatinya, Kyuhyun menyibak tirai itu perlahan. Disana, Seohyun dengan dress hitam pemberiannya sabtu lalu dan wajah pucat pasi gadis itu menatap matanya dengan sorot penuh dengan kesedihan.

Saat Kyuhyun berjalan mendekati ranjang perawatan itu, Seohyun mengulurkan tangannya yang tersemat jarum infus beserta selangnya disana.

“Kyu, masih berlakukah permintaan maaf mu kemarin padaku?” tanya Seohyun kala Kyuhyun menyambut tangannya.

Kyuhyun meneguk ludahnya seraya meredam tangis, ia pun menganggukkan kepalanya. Bahkan begitu banyak permintaan maaf lainnya yang ingin ia ucapkan, namun lidahnya kontan terasa kelu.

“Kyuhyun aku menerima semua permintaan maaf darimu, tapi mulai detik ini, bolehkah aku meminta dengan sangat egois padamu?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun kembali menganggukkan kepalanya.

“Katakanlah...” ucap Kyuhyun mengulurkan tangannya mengusap air yang kembali keluar dari sudut mata Seohyun. Barbie cantiknya kini seolah kehilangan cahaya.

“Bisakah kau mencintaiku dengan segala kekurangan yang kumiliki? Bisakah kau berjanji akan berbagi kebahagiaan bersamaku mulai detik ini?” tanya Seohyun penuh harap, membuat Kyuhyun memeluk tubuhnya erat.

“Tolong jangan meminta hal seperti itu padaku...” bisik Kyuhyun mengusap kepala Seohyun penuh kasih, “Tanpa kau memintanya, aku pasti akan mencintaimu demi seluruh kehidupanku, aku akan membahagiakanmu, tak peduli seberapa banyak kekurangan yang kita miliki...”

“Seohyun-ah, kau boleh kehilangan satu kakimu, tapi tetap saja, dunia ku adalah dirimu, tak akan pernah ada yang berubah...” ucap Kyuhyun dengan setulus hatinya membuat Seohyun kini menangis haru memeluk tubuh besar yang sangat ia rindukan itu.

Mengapa Tuhan memberinya alur kehidupan yang menguras air mata seperti ini? Namun disaat seperti ini, semua ketulusan itu akan muncul kepermukaan dan Seohyun mensyukuri semuanya.

\*\*\*

*“Aku bersyukur untuk semua yang Tuhan berikan untukku, entah mengapa kini aku mengucapkan syukur seraya merekam suara jelek ku ini. Bahkan tanpa malu aku tertawa karena kini wajah ku terlihat begitu konyol di cermin. Appa, Eomma, bolehkah aku meminta maaf padamu atas diriku yang sekarang? Aku bukanlah gadis kecil kalian yang suci lagi. Aku telah merelakan diriku atas nama cinta, ya tak ada rasa sesal, aku mencintainya, sangat mencintai Jang Hyunseung hingga rasanya aku ingin mati bersamanya. Dia satu-satunya pria yang menginginkanku, dia satu-satunya orang yang khawatir dengan keadaanku. Aku tahu, Appa juga tak kalah mencintaiku, Eomma tak pernah lelah menyayangiku, bahkan kasih Yesung Oppa tak pernah berubah sejak dulu hingga dia menikah. Kalian semua, keluarga yang aku cintai dan tak akan pernah terganti. Appa, Eomma dan Yesung Oppa, maaf jika setelah semua masalah ini selesai dan Tuan muda dapat hidup dengan tenang, tentu saja aku berharap penuh akan kebahagiaannya dengan Seohyun, wanita yang ia cintai, aku akan pergi jauh dan tak akan pernah kembali lagi.*



*Aku akan pergi bersama pria yang aku cintai, mendapatkan kornea mata entah mungkin dibelahan dunia lain untuk Geurim karena keinginan Hyunseung Oppa hanya itu, membuat Geurim kembali melihat dunia ini dengan kedua mata indahnyanya dan aku ingin membantunya mewujudkan impiannya itu, bahkan jika bisa, aku ingin memberikan kornea mataku untuk Geurim. Ah entah mengapa aku selalu mengucapkan hal yang bodoh, hehehe. Rekaman ini aku buat agar Appa dan Eomma dapat mengerti, aku pergi demi mencari kebahagiaan untuk diriku sendiri, untuk pria yang aku cintai. Aku ingin terbang bebas setelah sekian lama terkekang, aku hanya ingin bahagia dengan cara ku sendiri. Untuk Tuan muda kesayangan ku, jika dia merindukanku, tolong Eomma katakan padanya aku meminta maaf selalu membuatnya marah selama ini. Biarlah rasa rindu itu menghapus rasa kesal dan kecewanya padaku. Dengan setulus hati aku meminta maaf kepada kalian semua, keluargaku yang berharga. Berbahagialah meski harus hidup tanpaku, bersenang-senanglah seolah dunia akan kiamat besok agar tak pernah ada penyesalan di akhir waktu. Sudah dulu ya..."*

*Pip!*

Rekaman suara Hyuna sebagai pesan terakhir gadis itu terputar diakhir acara ibadat pemakaman tersebut, hal itu kontan memancing air mata semua orang disana jatuh dan suara tangisan kembali pecah dibalik Hyuna yang periang dan selalu tersenyum tanpa beban, ternyata begitu banyak menanggung luka dari semua orang-orang yang ia sayangi hingga ingin pergi jauh dan tak ingin kembali.

Akhir musim panas yang memilukan, hari ini upacara ibadat pemakaman yang berujung dengan prosesi kremasi berujung banjir air mata duka, semua orang menangis dan berduka meski tak terlalu mengenal dekat siapa itu Hyuna. Termasuk Seohyun yang

mengerti dan dapat merasakan betapa besar pengorbanan gadis itu untuk semua orang-orang yang ia sayangi. Seohyun terus menggenggam tangan Kyuhyun yang tak kunjung henti menangis, ingin rasanya ia memeluk pria itu, namun gerakannya masih terbatas. Dia masih terduduk di kursi roda meski telah seminggu berlalu. Luka operasinya masih belum sepenuhnya sembuh.

Musim panas mengakhiri kisah mereka dengan sebuah pesan yang menyentuh hati, pesan dimana semua orang yang hidup harus dihargai dan dikasihi sebelum mereka pergi kembali kepangkuan Tuhan, sebuah kisah pilu untuk belajar bersyukur akan semua nikmat yang Tuhan berikan sebelum Tuhan bergerak untuk mengambilnya kembali...

BUKUKU  
FaabayBook

# *Our new Life*

## **4 Years Later...**

Waktu berlalu begitu cepat, empat tahun terasa seperti empat hari, akhir musim panas yang menyedihkan empat tahun lalu kini telah bertemu dengan akhir musim dingin ditahun 2018. Semua orang menata hidup setelah semua kisah masa lalu yang menjerat mereka dengan keras telah usai dan sebagian orang menerima ganjaran atas apa yang telah mereka perbuat.

Park Yoochun mendapat hukuman seumur hidup atas semua tuntutan rencana pembunuhan yang ia rencanakan beserta sengketa hak waris seseorang yang telah ia rencanakan sejak dulu. Park Yonghwa terkena jerat hukum maksimal seumur hidup atas kasus penculikan, pencemaran nama baik dan pembunuhan terhadap Jang Hyunseung. Jung Yunho meninggal dunia dan tanpa sengaja semua berita buruk tentangnya yang terlibat menjadi penyedia jasa prostitusi untuk para investor asing dan penggelapan pajak muncul begitu saja tanpa rencana hingga menjadi konsumsi publik, meski pihak Barbie. Inc telah mencoba menghapus kasus tersebut dari media cetak maupun elektronik, nama pria itu telah tercoreng hingga JB Entertainment dipaksa tutup dan mengalami kehancuran oleh demonstrasi masa, senasib dengan Hassan Group dan PYC Entertainment. Pada akhirnya lahan perusahaan pengeruk pajak dan penggelapan pajak tersebut diambil alih oleh pemerintah. Segala jenis operasional dan sisa uang sitaan bank pun menjadi bagian dari dana hibah pemerintah yang menjadi dana sumbangan untuk rakyat.

Hyukjae dan istrinya telah memutuskan untuk pindah ke Daegu agar lebih dekat dengan orangtua dan mertuanya sejak Hyoyeon

melahirkan putri pertama mereka. Kim Yesung memilih membawa anak dan istrinya pindah keluar negeri bersama ibu dan ayahnya yang terkena demensia karena guncangan hebat ditinggal putri bungsu mereka, meski mereka memiliki putri asuh yaitu adik Jang Hyunseung yang mendapatkan donor mata dari Hyuna, namun rasa luka dan hancur karena kehilangan yang begitu tragis membuat mereka membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh dari luka tersebut.

-

Dalam sunyi, pengusaha muda itu kembali meneguk air putih dari gelas kaca di yang terletak dimejanya perlahan. Pria tampan itu kembali membenahi letak kacamatanya saat menyelesaikan goresan tinta hitamnya pada kertas laporan akhir bulan dari COO perusahaannya. Sudut bibirnya tertarik kala terselip selembar amplop merah menyala pada halaman terakhir.

“Undangan pernikahan macam apa ini Hyung?” tanya pria itu mengangkat sebelah alisnya, membuat objek yang menjadi sasaran terbahak tanpa dosa.

“Aku sebenarnya sangat malu melihatnya, tapi Yoona ingin undangan hingga desain pernikahan kami benar-benar bertema pernikahan ala tionghoa klasik, serba merah. Yah mentang-mentang dia sangat terkenal di tanah Tiongkok sekarang...” keluh Siwon membuat Kyuhyun turut terkekeh geli.

“Wanita dan impiannya tentang pernikahan memang sulit untuk di sanggah...” komentarnya membuat Siwon berdecak kesal.

“Nanti juga tiba saatnya hari dimana kau dibuat pening oleh calon mempelaimu, saat fitting baju pengantin kami bertengkar, saat menentukan dekorasi gedung kami berdebat, memilih sumpit untuk makan saja kami harus berselisih paham...” keluh Siwon

menghempaskan tubuhnya pada sofa empuk diruangan CEO yang kini menjadi ruangan adiknya itu.

Ya sudah hampir empat tahun, Kyuhyun kini menjadi CEO dan pemilik Chalmart stores. Inc, setelah mandat itu diberikan oleh Bank Serikat untuknya, karena dirinya adalah pemilik chip tersebut dan menurut surat kuasa yang dimiliki Bank Serikat, jika pemilik chip datang dalam keadaan hidup, maka seluruh harta dan aset yang tersimpan dapat pemilik chip akses sepenuhnya. Setelah koordinasi dengan pihak Bank Serikat pun, mereka merasa tak perlu mengeluarkan chip tersebut dari dalam tubuhnya, dengan menempelkan alat scan chip itu pada tengkuknya, semua akses aset-aset perusahaan yang tersimpan disana pun dapat terbuka.

Dan Siwon tak keberatan saat dirinya harus turun jabatan menjadi COO (Chief Operations officer) atau dengan nama yang lebih sederhana, dia kini bekerja sebagai pelaksana tugas dari CEO perusahaan besar ini. Sejatinya, antara dirinya dan Kyuhyun, dia adalah orang luar, sedangkan Kyuhyun adalah keponakan Cho Eunjae pemilik semua harta berlimpah yang kini dapat mereka kelola dan nikmati dengan baik. Mengambil pelajaran dari kisah masa lalu, keserakahan hanya akan membawa petaka...

“Sudahlah, selama dapat membuat wanita yang mencintaimu itu bahagia, tak ada penyiksaan yang tidak terbayar karenanya...” ucap Kyuhyun mendapat anggukan setuju dari Siwon.

“Bagaimana dengan Seohyun? Apakah yayasan Chalmart foundation telah berjalan dengan baik?” tanya Siwon membuat Kyuhyun tersenyum dibalik meja kerjanya.

“Aku sangat senang melihatnya jauh lebih bahagia sekarang, dia sangat suka dengan rumah singgah dan panti asuhan yang baru ia dirikan kemarin. Minggu depan acara lelang amal akan berlangsung

dan hari ini, dia kembali disibukkan dengan *launching* mantel musim semi rancangannya untuk menghimpun donasi kepada para pasien pasca kecelakaan berat yang dirawat di rumah sakit seluruh Korea Selatan.” Cerita Kyuhyun menerawang jauh dan penuh haru membayangkan gadis kesayangannya itu bangkit dengan begitu elegan pasca keterpurukannya.

Seohyun Barbie cantik kesayangannya, wanita cantik yang kini berada dibalik kesuksesan yang ia raih, ya meskipun semua ini adalah harta kekayaan pamannya Cho Eunjae, namun dirinya tetap saja merasakan pasang surut di dunia bisnis. Gadisnya itu tak pernah lelah mendukungnya, tak pernah mengeluh dengan begitu banyak kekurangan pada dirinya dan poin yang paling utama adalah Seohyun mencintainya sepenuh hati.

“Ya kudengar dari Yoona, dia dan Jessica juga menjadi salah satu model *catwalk* untuk rancangan Seohyun hari ini, acara fashion yang gadis itu adakan selalu meriah bahkan mengalahkan perhelatan rutin *Seoul fashion week*, hingga detik ini penggemarnya saat menjadi model ternama selalu setia mendukung *project* kemanusiaan yang ia himpun. Ah kekasihmu itu sungguh tidak pernah bercanda dengan segala mimpi dan keinginannya...”

“Aku terkadang khawatir dia kelelahan tanpa semua orang ketahui termasuk diriku, tapi saat kami bertemu, pancaran bahagia dimatanya jelas mengatakan padaku dia bahagia dengan kesibukannya sekarang. Menjadi berguna untuk orang banyak dan menjadi kebanggaan bagi semua orang yang mengasihinya...” gumam Kyuhyun dengan mata yang berkaca-kaca.

“Dan aku terkadang memikirkan hal yang sama sepertimu, tapi Yoona bilang sesungguhnya wanita tak pernah selemah yang kita bayangkan. Mereka kuat dimanapun, bahkan diranjang, coba saja...” ucap Siwon terkekeh tanpa dosa.

Memutar kedua bola matanya malas, “Kau ini Hyung...” sungut Kyuhyun tak senang.

Terkekeh geli seraya bangkit dari duduknya, “Kyu, kau boleh mengasihi Seohyun melebihi apapun di dunia ini, tapi ingatlah... Hubungan yang telah terjalin lama juga butuh jalinan yang lebih intim, terkadang perempuan menginginkannya, tapi mereka tidak mungkin memintanya. Semua wanita ingin prianya menginginkan dirinya lebih banyak...” ucap Siwon seraya menepuk pundaknya, menyatakan nasihat yang sama seperti biasanya.

Menggeleng samar, “Aku hanya ingin menghargainya. Kami pasti akan melakukannya setelah menikah nanti...” gumam Kyuhyun pelan.

Mengangkat kedua bahunya, “Aku mengatakan hal ini hanya karena sedikit banyak memahami wanita. Mereka sedikit banyak pasti juga menginginkannya, terkadang penolakan dan rasa engganmu dapat melukainya.”

“Hyung, sudahlah...” gumam Kyuhyun tak suka.

Mengibaskan tangannya seraya terkekeh geli, “Iya memang sudah, aku pergi sekarang bocah naif, selamat sore Presdir!” gelak tawa Siwon pun bersambut pintu yang tertutup.

*Blam!*

Menggeleng samar seraya mengulum senyumnya, “Ya kami akan melakukannya nanti, setelah kami menikah...” gumam Kyuhyun seraya membuka ponselnya mengetikkan pesan untuk bidadari hatinya, melakukan rutinitas kesukaannya.

Menghembuskan napasnya lelah, dengan satu gerakan dia memutar kursi yang ia duduki hingga kini menghadap dinding kaca yang menyuguhkan kota Seoul yang indah.

Sejenak rasa rindu pada sosok Hyuna membuat matanya berkabut. Empat tahun telah berlalu, namun mengingat kematian gadis itu demi melindungi Seohyun dan dirinya, gadis yang selalu memperjuangkan kebahagiaannya, membuat hatinya bagai tersayat sembilu.

\*\*\*

### **-Chalmart Shopping Avenue-**

Peluncuran seri musim semi rancangan milik Seo Joohyun dilantai dasar pusat perbelanjaan terbesar Korea Selatan tersebut berlangsung meriah, puluhan wartawan dari berbagai macam media turut meramaikan acara pagelaran busana yang melibatkan satu aktris cantik dan model ternama. Para penggemar perancang busana itu sendiri pun seolah tak ingin ketinggalan menunjukkan eksistensi mereka untuk mendukung aksi sosial Barbie cantik pujaan mereka yang kini telah meninggalkan dunia modeling sejak dirinya mengalami penculikan tragis. Publik mengasihannya, namun mereka lebih mengasahi sosok inspiratif yang selalu terlihat sempurna dibalik kekurangan yang ia miliki saat ini. Tentu saja, semua kekurangan itu tertutupi dengan kelebihan yang ia miliki. Seo Joohyun yang selalu sempurna.

*"Oh my God!* Tidak sampai satu jam, semua *coat* musim semi rancanganmu habis terjual. Hingga kami harus membatalkan penjualan melalui *on-line!*" seru wanita cantik nan pendek itu membuat Seohyun terkekeh geli.

"Terimakasih Sunny Eonnie, semua ini juga berkat kerja kerasmu..." ucap Seohyun tulus seraya memeluk tubuh Sunny yang kini menjadi asistennya, perempuan itu aktif membantunya di ruang desain hingga orang yang paling super sibuk menyiapkan semua perhelatan yang ia adakan selama dua tahun belakangan ini. Sunny



adalah sahabat sekaligus pekerja yang selalu ingin memastikan yang terbaik untuknya dan hal itu sungguh membuatnya bahagia.

“Kembali kasih, terima kasih juga sudah bangkit untuk semua orang yang mengasihimu...” bisik Sunny menepuk pundaknya.

Sunny Eonnie yang menggantikan porsi Yuri sang kakak kandung dalam hidupnya selama lebih dari tiga tahun ini. Yuri kini berada di Amerika bersama ayahnya dan keluarga suaminya. Mereka memulai hidup baru setelah lari dari kenyataan pahit yang terjadi di masa lalu. Awalnya dia turut ikut ke Amerika untuk enam bulan pertama, namun setelahnya, ia ingin kembali kesini. Menyambung kisah hidupnya setelah kemalangan menyimpannya. Dirinya enggan kabur dan pergi meninggalkan kota ini. Dirinya bertekad hidup dengan baik dan menghapus semua kisah buruk yang pernah ada, dengan kisah yang lebih baik. Berada disisi Kyuhyun, pria yang dia cintai dan menata hubungan dan hidup mereka dengan lebih baik.

“Seohyun-ah, aku harus mengurus para EO melakukan pekerjaan mereka disana ya, kau bisa beristirahat dan duduk disini, aku akan meminta bagian konsumsi menuangkan coklat hangat untukmu.” Ucap Sunny seraya bergerak gesit meninggalkannya.

Seohyun tersenyum melihat punggung mungil itu menjauh, hingga suara denting pesan masuk menginterupsinya. Dadanya pun turut berdebar kala menatap pop-up notifikasi yang menunjukkan identitas si pengirim pesan.

### ***My future Husband :***

*Ada untaian kalimat pujian yang ingin kusampaikan padamu saat aku melihat foto cantikmu yang dirilis media beberapa jam lalu.*

*Hai gadis cantik bergaun biru, seindah langit dan lautan, aku ingin bercerita padamu tentang rinduku.*

*Hari ini saat pekerjaanku selesai, hanya dua hal yang menjadi candu, hal-hal yang ingin ku tuju. Oranye senja yang indah, lalu gadis yang mengenakan baju biru yang ku rindu.*

*Katakan padaku, pukul berapa kau siap bertemu dan kemana tujuan kita nanti se usai membelah langit kelam beludru?*

*Jika kau bertanya padaku, sungguh aku hanya ingin bertemu dan memadu rindu bersamamu di penghujung hari.*

*Dari pria puitis yang mencintaimu,*

*Cho Kyuhyun ♡*

Seohyun tak dapat menahan senyumnya yang mengembang karena debaran senang menggelitik dadanya. Menerima bait-bait kata dari Kyuhyun, sejak pertama hingga sekarang pria itu mampu mendebarkan hatinya dengan tidak biasa. Ada kisah yang manis, romantis dan erotis yang bermain dikepalanya kala bait kata puitis Kyuhyun mampir menyapa indera penglihatnya. Kyuhyun yang bertutur kata manis, dengan perlakuannya yang romantis, memiliki ketampanan dan tatapan yang membuat pikirannya bergaul dalam bumbu erotis. Seohyun menyukai semua daya tarik yang Kyuhyun miliki dan yang terpenting dia mencintai pria yang memberikannya uluran tangan untuk bangkit dari keterpurukannya.

Jessica dan Yoona berbisik begitu keluar dari kamar ganti, berjalan mengendap-ngendap menghampiri Seohyun yang tersenyum senang saat mengetik sesuatu di ponselnya. Seperti itulah Seohyun setelah melewati kesibukannya, dia akan tersenyum senang menerima pesan romantis dari sang kekasih, bukankah manis?

“Ada bom!”, “Kebakaran!” teriak mereka Jessica dan Yoona serempak menepuk pundak Seohyun, membuat gadis cantik itu terperanjat kaget.

“Hei-yak, apa-apaan kalianini?!” teriak Seohyun spontan memancing gelak kedua sahabat baiknya itu.

“Hahaha...”

“Aish! Kalian ini...” sungut Seohyun bersambut pelukan kedua sahabatnya itu.

“Aku sangat suka melihat senyum bahagiamu berganti rajukan manja...” ucap Jessica disela tawannya.

“Uri Seohyun benar-benar lucu saat pergantian *mood*-nya berlangsung!” seru Yoona didalam gelak tawanya.

Mengerucutkan bibirnya, “Kalian sangat menyebalkan...” gumam Seohyun kesal.

Tersenyum tanpa dosa, “Tapi kau menyayangi kami, bukan?” ucap Yoona mengerjapkan matanya sok imut.

Seohyun tersenyum memeluk tubuh kedua sahabatnya, “Ya, aku sangat menyayangi kalian. Terima kasih banyak telah membantu hingga mantel rancanganku terjual habis dan kalian membantu baju-baju karya anak-anak difabel rumah singgahku laris manis, mereka pasti akan sangat senang...” ungkapnya penuh syukur.

Jessica pun tergelak lucu, “Seohyun-ah, kau tahu mengapa setiap acara penggalangan donasi yang kau adakan selalu laris manis?” tanya Jessica membuat Seohyun menggeleng samar.

“Semua ini karena *brand* yang kau ciptakan dari image *innocent* dan tulus yang kau miliki tanpa dibuat-buat” jelas Jessica membuat Seohyun sukses mengulum senyum.

“Dan penggemarmu selalu datang untuk memberikan dukungan penuh padamu karena mereka sangat mencintaimu, sama seperti kami. Kami ingin kau bangkit bahkan mengepakkan sayapmu untuk terbang lebih tinggi lagi menggapai impianmu.” Sambung Yoona membuat mata Seohyun kini kembali berkaca-kaca karena haru.

“Seo Joohyun si Barbie kini tumbuh menjadi Seo Joohyun si Bidadari. Sungguh kami sangat menyayangimu Seohyun-ah...” ucap Jessica tulus memeluk tubuh Seohyun ketiga sahabat itu saling menitikkan air mata dalam senyap.

Rasa syukur mereka panjatkan dihati masing-masing karena kini mereka telah meraih bahagia mereka dikehidupan masing-masing.

“Jess, suamimu sudah datang menjemput!” teriakan Sunny kontan membuat ketiga sahabat itu terkesiap dan melepas pelukan mereka, lalu saling tatap dan terbahak geli.

“CEO Barbie. Inc datang...” bisik Seohyun konyol seraya menutup mulutnya.

“Mantan selingkuhanku hadir...” ucap Jessica memamerkan barisan giginya hingga menuai pukulan tangan mungil Jessica di kepalanya.

“Akh... jinja?!” protes Yoona mendapatkan juluran lidah Jessica yang membuat wanita hamil itu terlihat lucu.

“Yang jelas, *Daddy baby* L datang untuk kami...” Jessica mengusap perut buncitnya. Dia ibu hamil seksi yang kebanjiran job untuk *maternity fashion* sejak perutnya mulai membesar sebulan yang lalu.

“*Baby...*” suara lembut Lee Donghae yang khas membuat Jessica berhambur memeluk erat tubuh suaminya itu, “*Daddy*, kenapa lama sekali menjemput?” rajuk Jessica manja, wanita manis itu tak pernah berubah sedikit pun.

Meski telah melewati prahara yang berat untuk hubungan mereka. Tepat setahun lalu Jessica dan Donghae menikah setelah pengobatan di rumah sakit syaraf dan orthopedi yang disokong oleh Chalmart stores.Inc membuahkan hasil yang baik. Pasangan itupun pada akhirnya mewujudkan impian mereka untuk menikah meskipun harus menunda setahun dari rencana awal yang ingin menikah tahun 2016, mereka menikah di Swiss pada bulan April 2017 dalam keadaan Lee Donghae harus menjalani fisioterapi dan sekarang Jessica telah hamil 5 bulan. Donghae baru memulai kariernya kembali tahun ini setelah di rekrut oleh Chalmart stores.Inc untuk menjadi CEO di perusahaan *brand fashion* ternama mereka. Meskipun awam tentang bisnis, namun Cho bersaudara benar-benar memberikan yang terbaik untuknya. Donghae sampai detik ini masih terus belajar tentang dunia bisnis dengan orang kepercayaan perusahaan besar itu berikan padanya dan dirinya sangat amat bersyukur akan hal itu.

“Mau kemana kita? Apa kau sudah makan?” tanya pria itu begitu perhatian dengan istrinya, membuat semua orang menatap kearah mereka penuh rasa iri.

“*Daddy* diseberang sana ada kedai vegetarian yang lezat. Aku ingin kesana!” seru Jessica manja membuat Yoona dan Seohyun mengulum senyum menatap kebahagiaan pasangan itu.

“Sica terlihat sangat bahagia, tidak mereka terlihat sangat bahagia saat bersama”

“Terkadang, aku masih terus menyesali perbuatanku tiga tahun lalu. Sesungguhnya mereka tak layak di ganggu, mereka hanya akan bahagia jika bersama...” gumam Yoona tersenyum sedih.

Merangkul tubuh langsing sahabatnya itu, “Rasa sesal tak akan mengubah segalanya, seringkali ku katakan padamu. Hidup untuk

menyesali masa lalu atautkah hidup untuk menata masa depan, semua pilihan itu berada di langkah kita sendiri..." ucap Seohyun bersambut rangkulan Yoona yang tak kalah hangat.

"Seohyun-ah, terima kasih untuk semuanya, karena nasihat darimu, akhirnya aku menerima lamaran Siwon Oppa. Sekarang giliranmu, apakah kau tetap ingin hubunganmu dan Kyuhyun hanya seperti ini tanpa komitmen yang berarti?" tanya Yoona membuat Seohyun tertegun sejenak lalu tersenyum.

"Yoon-ah, kami memang belum memikirkan pernikahan sejauh ini. Kyuhyun masih menata hidupnya dan aku masih ingin menata diriku sendiri..." ucap Seohyun menyatakan alasan klasiknya.

Yoona mengulum senyumnya saat menatap kedepan, seseorang yang spesial dihati Seohyun ada disana. Pria yang mereka bicarakan hadir dengan sebuahet bunga mawar merah muda kesukaan Seohyun, "Lihat, pria romantis mu sudah datang menjemput..." bisik Yoona membuat senyuman Seohyun semakin mengembang karenanya.

Netra mereka saling bertemu sapa, hingga keadaan sekitar terasa begitu senyap. Seohyun selalu menikmati Netra setajam elang itu menatapnya dengan penuh cinta, selalu seperti itu, namun rasa bosan seolah enggan menyapanya. Terlebih aroma maskulin tubuh Kyuhyun yang memikat, Seohyun sangat menyukai semuanya yang ada pada diri Kyuhyun. Pria itu tersenyum semakin lebar kala menyodorkan buket bunga indah tersebut kala ujung kaki mereka bertemu sapa.

"Selamat untuk semua produksi rancanganmu yang terjual habis dalam satu jam..." ucap Kyuhyun bersambut tangan lentik Seohyun pada buket bunganya.

Menghirup aroma khas segar dari kelopak bunga mawar itu, “Terimakasih...” ucap Seohyun menatap mata indah pria itu penuh pujaan.

Kyuhyun meraih tangan lembut itu berakhir mengecupnya penuh kasih, “Ayo kita pulang...” ucapnya bersambut anggukkan patuh dari Seohyun.

Dengan penuh kepedulian Kyuhyun memberikan tongkat itu pada Seohyun dan menuntunnya untuk berdiri, hal ini yang membuat Seohyun selalu tersanjung dengan cinta dan perhatian yang Kyuhyun berikan padanya.

“Apakah bisa berjalan dengan baik?” tanya Kyuhyun merangkul tubuh Seohyun yang terlihat kesulitan untuk melangkah.

Menganggukkan kepalanya, “Apakah aku terlihat tidak bisa?” tanya Seohyun memamerkan senyuman terbaiknya.

Kyuhyun menggeleng samar, “Karena kau selalu terlihat bisa, terkadang membuatku bertanya-tanya. Apakah kau sedang memaksakan diri?”

Mengeleng samar, “Tak ada alasan untuk memaksakan diri, berjalan dengan pria setampan dirimu membuatku menjadi begitu bersemangat.” Ucap Seohyun sembari melingkarkan tangan kirinya merangkul pinggang Kyuhyun.

Ada banyak kamera penggemar mencuri gambar mereka, termasuk para wartawan. Seohyun sudah hapal betul bagaimana akhirnya. Akan ada *headline news* malam ini yang berbunyi manis seperti biasanya di laman berita media online.

-

Seohyun terkekeh pelan kala Kyuhyun mencuri kecup bibirnya saat memasang sabuk pengaman untuknya dan pria itu meninggalkannya dengan tidak rela seraya menutup pintu mobil lalu berlari menuju pintu pengemudi disisi kirinya.

Saat pria itu masuk dan menatap padanya, mereka saling tersenyum lalu tertawa serempak. Seohyun memilih bersandar dan memeluk tubuh besar Kyuhyun. Tubuh pria dengan aroma maskulin yang kuat, menenangkan dan dapat membelainya dengan lembut.

“Aku senang kala debaran hadir saat berada didekatmu, akupun selalu meminta Tuhan untuk adil kali ini dan jangan pernah menghukumku dengan menghilangkan debaran indah ini dari hatiku.”

Tersenyum seraya mengusap punggung Seohyun perlahan, “Jika debaran hatimu untukku hilang, aku akan berusaha membuat debaran itu kembali dan hanya menjadi milikku...” ucap Kyuhyun mengandung janji.

Mengangguk mantap, “Aku rasa, aku sangat lapar sekarang. Ahh cuaca dingin sekali...” keluh Seohyun mengumpulkan kedua telapak tangannya dan meniupnya perlahan.

Kyuhyun dengan sigap menambah suhu penghangat ruangan mobil tersebut, “Apakah masih terasa begitu dingin?” tanya Kyuhyun hendak membuka mantelnya untuk Seohyun, ndmun tangan halus itu mencegahnya.

“Gwaenchana, sekarang sudah cukup hangat...” ucap Seohyun kini masuk dan memeluk tubuh besar Kyuhyun lebih erat.

“Jadi, kau ingin makan apa malam ini?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendongakkan kepalanya seraya menggeleng pelan.



Kyuhyun tersenyum menyambut bibir manis itu dalam kecupannya, “Apakah ingin jjajangmyeon di kedai dekat perpustakaan itaewon?” tanya Kyuhyun membuat gadis manis itu kembali menggeleng manja.

“Bagaimana dengan ramen dirumah ku Presdir?” kelaklar Seohyun membuat Kyuhyun tergelak, terlebih kala bibir manis itu mengecup rahangnya, bibir mereka kini kembali bertemu, namun bukan sapaan ringan, kini bibir mereka saling berbalas dalam lumanan nikmat.

Seohyun mengalungkan tangannya pada tengkuk Kyuhyun, mengusap rambut dan tengkuk pria itu kala lidah mereka saling bertukar saliva, meneguk rindu dalam syahdu. Kyuhyun menelusuri lekuk tubuh seksi Seohyun dengan telapak tangannya perlahan hingga tubuh Seohyun sedikit melengkung geli karena usapannya, namun Kyuhyun enggan untuk menuruti keinginan hatinya, memilih untuk berhenti dengan kegiatan panas mereka. Meski terdengar eraman manja Seohyun yang tidak rela untuk melepas bibirnya, Kyuhyun berusaha menghentikan semua ini demi menjaga dirinya dan Seohyun.

“Aku mencintaimu...” ucap Kyuhyun saat bibir mereka memilih berpisah.

“Aku lapar...” ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Mengusap kepala gadis itu penuh kasih, “Baiklah kita jalan sekarang...” putus Kyuhyun membuat gadis manis itu kembali terkekeh geli.

“Aku bahagia karena kau mencintaiku hingga ingin pulang dan segera makan yang banyak...” gumam Seohyun kembali mencuri kecup pipi dan rahang tegas Kyuhyun yang menjadi candunya.

“Aku senang jika kau bahagia...” ungkap Kyuhyun seraya fokus menyeter.

“Aku benar-benar wanita yang beruntung...”

“Kita sama-sama beruntung...” gumam Kyuhyun seraya mengecup puncak kepala gadis cantik itu. Tanpa Kyuhyun ketahui, ada luka yang terpancar samar di netra sebening embun milik Seohyun.

Seohyun merasa menjadi wanita yang menyedihkan dikala Kyuhyun berhenti ditengah jalan saat mencumbunya, namun ia selalu berusaha berpikir positif. Pria ini mencintainya dan tak ingin mengambil keuntungan dari dirinya, Seohyun berusaha memahami seberapa keras usaha Kyuhyun untuk membuang *image* buruknya yang berusaha mengajarkan seks padanya kala mereka saling kenal dulu melalui surat menyurat dan dirinya tak pernah ingin menuntut banyak pada Kyuhyun akan hubungan mereka. Cukup pria itu ada disisinya, mengasihi dan tak akan pergi jauh meninggalkannya.

\*\*\*

### **-Seohyun's Apartment-**

Apartemen dibilangan UN Village ini merupakan hunian nyaman yang Kyuhyun berikan padanya sejak awal tahun lalu, setelah sekian lama mereka tinggal bersama di rumah besar pria itu. Tinggal bersama Yoona dan Siwon kakaknya Kyuhyun selama masa pemulihan kondisi fisik dan mentalnya. Dirinya meminta Kyuhyun untuk tinggal terpisah karena ingin kembali belajar hidup menjadi Seo Joohyun yang mandiri seperti dulu. Meskipun Kyuhyun terus mengirimkan perawat dan pelayan selama setahun penuh, namun mulai awal tahun ini pria itu sudah mempercayakan dirinya untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali pengurus apartemennya.

“Mengapa kau mengganti password apartemenmu sayang?” tanya Kyuhyun hanya dijawabnya dengan senyuman.

“Aku ingin kau mengetuk pintu dan menungguku membukanya jika kau datang kemari.” ucap Seohyun tanpa beban, membuat kedua alis Kyuhyun bertaut.

Menghampiri gadis cantik yang duduk seraya melepas sepatu hingga menyisakan penyanggah dan kaki palsu, “Sayang, bagaimana jika kau demam tinggi hingga tak dapat bangun seperti waktu itu? Aku akan kesulitan untuk masuk...” bujuk Kyuhyun duduk berlutut menggenggam tangan kekasihnya itu.

Terkekeh geli seraya menangkap wajah kekasihnya itu, “Bisakah kau percaya padaku, Oppa?” tanya Seohyun menarik Kyuhyun untuk berdiri dan pria itu memeluk tubuhnya erat.

“Jangan lakukan apapun yang membuatku mencemaskanmu begitu banyak...” bisik Kyuhyun mendapat anggukkan Seohyun dalam pelukannya.

“Ya aku tahu dan sekarang bolehkah aku memintamu untuk tidak berpikir lebih banyak? Sungguh aku sangat lapar sekarang...” rajuk Seohyun manja.

Kyuhyun terkadang tak dapat mengerti apa yang ada di isi kepala Seohyun. Sulit untuknya memahami bahagiakan Seohyun bersamanya dan apa saja kekurangan dalam hidupnya selama hubungan mereka terjalin.

Tersenyum seraya mengusap kepala gadis manis itu, “Baiklah, aku akan menyiapkan semuanya di meja makan...” ucap Kyuhyun bersambut anggukkan Seohyun.

“Aku ingin ramyun pedas dan beberapa lembar keju, juga sosis yang ada di kulkas.” pintar Seohyun sedikit memekik pada Kyuhyun yang telah berlalu kedapur.

“Ya, kau ganti baju saja sana!” teriakan suara berat Kyuhyun membuatnya terkekeh geli, pria itu dengan segala perhatiannya yang lucu. Namun terkadang Seohyun takut, semua itu hanya karena rasa kasihan Kyuhyun pada dirinya.

Biarkan waktu yang menjawab rasa ragunya, Seohyun hanya ingin menikmati waktunya bersama pria sesempurna Kyuhyun dengan perasaan bahagia.

-

Kyuhyun tersenyum senang melihat senyuman Seohyun menghiasi wajahnya saat gadis itu makan dengan begitu lahap, tanpa kata, tanpa banyak bahasa. Seohyun yang cantik dan sederhana yang selalu ingin hatinya puja tanpa jeda.

“Oppa, makanlah makananmu dan berhenti menatapku...” rajuk Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum Menganggukkan kepalanya.

“Kau sangat indah jika makan dalam keadaan bahagia, aku tak ingin kehilangan momen indah ini...” ucap Kyuhyun bersambut anggukkan patuh gadis cantik itu.

“Nikmatilah menatapku sampai kau bosan...” ucap Seohyun tanpa beban membuat hati Kyuhyun tercubit nyeri.

Apa maksud dari perkataan kekasihnya itu, Seohyun memang tidak pernah menunjukkan rasa hati yang sebenarnya kepadanya membuat Kyuhyun merasa takut dan serba salah dalam ketidakpastian hubungan diantara mereka.

Ya inilah kehidupan mereka yang baru setelah semua badai besar kehidupan yang telah terlewati, ndmun tetap saja akan ada problema didalam kehidupan yang mereka jalani saat ini, meski samar dan tidak terbaca. Kyuhyun selalu berharap hubungannya dengan Seohyun akan baik-baik saja tanpa masalah yang berarti hingga akhir nanti...

BUKU KU  
FaabayBook

# *Never Ending*

“Oppa, kau bisa pulang sekarang...” ucapan Seohyun kontan membuat Kyuhyun menoleh.

“Wae? Kau mengusirku pulang?” tanya Kyuhyun menatap gadis itu tak mengerti.

Menghela napasnya, “Tidak Oppa, aku hanya merasa sudah mengantuk sekarang. Tutup pintu rapat-rapat hingga terkunci otomatis, aku akan ke kamar sekarang...” ucap Seohyun meninggalkan sofa, berjalan tertatih dengan tongkatnya.

Kyuhyun meraih tangan Seohyun dengan pelan, “Sayang, apa ada yang salah? Lebih baik kita membicarakannya daripada saling berdiam diri seperti ini.” Pinta Kyuhyun turut berdiri dari duduknya.

Tersenyum seraya melepas cekalan tangan pria itu, “Tidak ada yang salah Oppa, aku hanya benar-benar mengantuk dan lelah, pulanglah...” ucap Seohyun tanpa beban berjalan dengan hati-hati menuju kamarnya. Seperti biasanya, ia tak menutup pintu kamarnya jika Kyuhyun belum pergi.

Memilih duduk dipinggiran ranjang, Seohyun mengangkat kaki kanannya keatas pangkuannya, membuka penyanggah kaki beserta kaki palsu yang telah ia gunakan hampir tiga tahun ini. Tersenyum miris meraih gel pereda nyeri untuk dioleskan pada kulit tepat di bekas potongan kakinya yang harus mengenakan penyangga untuk berjalan seharian ini. Tidak tahu mengapa suasana hatinya begitu buruk sejak Kyuhyun menghentikan ciuman mereka di mobil dan saat menghindari ciumannya di sofa tadi, pria itu terkesan enggan saat dirinya memberi kecupan lembut pada bibir tebalnya.

Seohyun semakin tak mengerti dengan hubungan mereka sekarang, Kyuhyun semakin terkesan enggan dengannya. Apakah pria itu semakin kesini semakin menyadari kekurangan yang ada pada dirinya? Benar, Kyuhyun pasti jijik dengan sentuhannya. Sentuhan gadis berkaki buntung sepertinya...

Seohyun terkesiap kala Kyuhyun meraih gel tersebut dari tangannya, "Oppa, aku bisa sendiri dan aku menyuruhmu pulang apa kau tidak mengerti?" omel Seohyun kesal.

Namun Kyuhyun tak bergeming, "Luka yang telah sembuh terkadang masih menyisakan nyeri..." ucap pria itu seraya mengoleskan gel dingin itu pada luka bekas jahitan bekas amputasi kakinya yang terlihat memerah disana.

"Oppa... Sudahlah, aku sudah tak ingin membicarakan apapun lagi..." sungut Seohyun menepis tangan Kyuhyun dan menolak pundak pria itu, "Pulanglah..."

"Aku tahu kau sedang terluka, katakanlah padaku dimana letak kesalahanku daripada memendamnya, aku tak ingin sebuah masalah terbit hingga berlarut-larut dan hubungan kita menjadi tidak baik..."

Menggeleng samar, "Tidak, kau tidak melakukan kesalahan apapun. Aku hanya ingin kau pulang..." lirik Seohyun berusaha menahan air mata bodohnya yang siap untuk jatuh.

Menghela napasnya, "Sayang..." ucap Kyuhyun menangkap wajah Seohyun gadis itu kontan mengalihkan tatapannya kala mata mereka bertemu, tanpa sengaja air matanya pun terjatuh.

"Kyu..." ucap Seohyun berusaha menepis tangan Kyuhyun yang mengusap air matanya.

Kyuhyun menangkap wajah Seohyun dan mengusap air mata berharga itu, “Maaf telah melukaimu...” lirik Kyuhyun bersambut air mata Seohyun yang kembali jatuh, bahkan semakin banyak.

Tanpa kata Kyuhyun bangkit sembari membawa tubuh Seohyun kedalam pelukannya, “Jangan menyimpan lukamu seorang diri sayang...” ucap Kyuhyun merenggangkan pelukannya dan menangkap wajah Seohyun, “Aku tak ingin kau memendam kesalahanku hingga kekesalanmu menumpuk dan hubungan kita menjadi begitu buruk. Sekecil apapun kesalahanku dan luka dihatimu, kau wajib membicarakannya denganku, agar aku mengerti dan kita bisa mencari solusi.” Jelasnya panjang lebar.

Menggeleng samar, “Aniyaa...” ucap Seohyun terisak.

Menganggukkan kepalanya, “Baiklah jika kau tak ingin mengatakannya dan jika benar aku tak ada salah, bolehkah malam ini aku tidur disini? Aku ingin menjaga dan memelukmu hingga terlelap...” bisik Kyuhyun tak ingin menyerah pada Seohyun yang sedang marah padanya.

Setidaknya, jika amarah gadis itu lenyap, dia pasti akan bercerita tentang keluh kesah hatinya. Kyuhyun selalu ingin memastikan hubungannya dan Seohyun selalu baik-baik saja dan jauh dari kesalahpahaman.

Tanpa menunggu persetujuan dari Seohyun, Kyuhyun beranjak naik keatas ranjang gadis itu setelah melepas kaos kakinya, “Ayolah sayang, katamu tadi sudah sangat mengantuk?” tanya Kyuhyun seraya menepuk bantal untuk gadis itu berbaring.

Seohyun mendelik kesal, ia kehilangan cara untuk membuat Kyuhyun pergi dan tak ada ruang lagi untuknya menangis dalam kesendirian malam ini. Sedangkan jika dirinya menangis sepanjang malam, Kyuhyun pasti akan meminta penjelasan padanya dan dia



malu untuk menjelaskan bagaimana awalnya dia marah. Rasa kesalnya hanya bermula dari Kyuhyun yang menolak ciumannya dan itu memalukan...

"Sayang, jika kau tidak ingin berbaring, berarti masih banyak hal yang menjanggal dihatimu. Apakah kau masih ingin berbicara lebih banyak?" pertanyaan Kyuhyun kontan membuat Seohyun menoleh dan menggeleng.

"Aniyaa... Aku tidak ingin berbicara lagi!" tegas Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum dan mengulurkan tangannya.

"Kemarilah..."

Mendengus sebal, "Tapi aku tak ingin tidur bersamamu, Kyu!" tolak Seohyun bersambut senyuman tak berdosa pria menyebalkan itu.

"Aku hanya akan menemanimu hingga tertidur, setelahnya aku akan pulang, aku janji..." bujuk Kyuhyun membuat gadis manis itu kembali mendengus kesal.

"Kau memang tak pernah menginginkan ku lagi seperti dulu..." gumam Seohyun membuat Kyuhyun kontan mendekat padanya.

"Hei sayang, siapa bilang seperti itu? Sejak dulu hingga sekarang aku selalu menginginkanmu..." ucap Kyuhyun bangkit memeluk tubuh gadis yang sedang merajuk itu dari belakang.

Seohyun hanya bisa menghela napasnya dalam senyap, "Kyu, pulanglah sana..." renek Seohyun kini membiarkan tangisnya keluar tanpa dapat ia tahan.

Kyuhyun menyurukan wajahnya ke ceruk leher Seohyun, "Jika kau seperti ini, jelas kau yang terlihat tak menginginkan diriku. Apakah aku sangat menyebalkan hingga membuatmu muak, sayang?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun semakin menangis hingga dirinya

merasa harus menatap wajah gadis cantik yang sedang menangis itu.

“Sayang...” bisik Kyuhyun menarik punggung Seohyun hingga menghadap padanya. Saat mata mereka saling tatap, secepat kilat Seohyun menutup wajahnya. Gadis itu malu dan kesal karena tangisnya enggan untuk berhenti.

“Sayang, jawab aku, apakah aku benar-benar menyebalkan?” tanya Kyuhyun menarik tangan Seohyun hingga wajah gadis itu terbebas dan kini mereka saling bertukar tatap. Kyuhyun yang terus bertanya-tanya dalam hati, Seohyun yang kini malu harus mengatakan apa tapi jelas hatinya merasa sakit karena perasaannya sendiri. Kyuhyun memang tak pernah menyerah jika dalam keadaan seperti ini...

“Ya, kau menyebalkan, kau jahat, kau egois, kau tak menginginkanku lagi!” ucap Seohyun panjang lebar dengan tangisnya yang semakin berderai seraya memukul dada pria menyebalkan itu.

“Maaf jika aku tak menyadari semua kesalahanku, terkadang semua orang melakukan kesalahan tanpa mereka sadari. Bisakah kau menjelaskan padaku apa yang membuatmu berpikir bahwa aku seperti yang kau katakan, sayang?”

Seohyun terdiam dalam bingungnya, menjelaskan apa yang ia rasakan pada Kyuhyun, bukankah itu sama saja menjatuhkan dirinya? Bagaimana jika dirinya mengetahui alasan yang sebenarnya mengapa Kyuhyun tak ingin menciumnya seperti dulu? Seperti awal hubungan mereka terjalin tanpa kebohongan, Kyuhyun yang penuh kasih, Kyuhyun yang selalu menerima bibirnya mencumbunya dengan penuh kasih dan sayang. Namun mengapa sekarang rasanya semua itu perlahan sirna, dimana

Kyuhyun yang tertarik begitu banyak pada dirinya saat dia masih menyandang gelar Barbie Queen? Dulu bahkan Kyuhyun menjadikan dirinya sebagai objek seks dalam khayalan erotis pria itu. Jika selama tiga tahun ini Kyuhyun menjaganya penuh kasih dan ketulusan, mengapa sekarang yang tersisa hanya seperti rasa kasihan?

“Seohyun-ah?” tanya Kyuhyun menatap mata Seohyun dengan penuh permohonan.

Meneguk ludahnya kasar, “Kyu apa kau kasihan padaku?” tanya Seohyun kontan membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

“Kasihan dalam artian seperti apa maksudnya sayang?” Kyuhyun tak ingin salah dalam menjawab dan membuat kesalahpahaman semakin terlihat begitu benar.

Menghembuskan napasnya lelah, “Jangan jawab pertanyaan dengan sebuah pertanyaan...” raiuk Seohyun kesal.

Menggeleng tegas, “Aku hanya ingin memastikan agar tak salah bicara sayang...” jelas Kyuhyun dengan sangat sabar.

“Jawab saja, apa kau kasihan padaku? Iya atau tidak?!” tegas Seohyun dengan suara sedikit meninggi.

Meletakkan telunjuknya di bibir Seohyun yang memerah karena tangis, “Jangan berteriak saat menangis, lehermu bisa sakit saat bangun nanti...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menepis telunjuknya.

“Jangan mengalihkan pembicaraan.”

Menggenggam kedua tangan lembut Seohyun, “Tatap mataku agar kau dapat menemukan kebohongan atas ucapanku...” pinta Kyuhyun membuat Seohyun menurutinya.

“Ya, sebagai pria yang mencintaimu terkadang aku merasa kasihan padamu...” jawaban Kyuhyun membuat hati Seohyun mencelos, sesungguhnya ia tak ingin mendengarkan pengakuan seperti ini.

“Aku sudah tahu, seharusnya aku tidak heran mengapa kau terlihat enggan padaku sekarang. Apa kau sudah sadar, bahwa aku hanyalah gadis cacat yang menyedihkan? Hingga kau merasa jijik saat aku menciummu?” tanya Seohyun sarkas diiringi air matanya yang kembali jatuh.

“Aku kasihan jika kau terlalu memaksakan dirimu untuk melakukan segalanya sendiri, aku tidak membahas rasa kasihan karena kau sekarang kehilangan kakimu, bohong jika aku tak merasa kasihan dan sedih saat kau harus mengalami semua itu, bahkan aku menyalahkan diriku sendiri atas semua yang terjadi padamu, tapi itu dulu tiga tahun lalu saat pertama kami datang kerumah sakit dan kau mengadu pada Yuri bahwa kau tidak ingin kehilangan sebagian kecil dari dirimu yang berharga. Tapi kini rasa kasihan itu jelas terasa berbeda, bukan tentang kekuranganmu, tapi tentang tubuh kecil dan hati rapuhmu. Rasa kasihan ku padamu lebih kedalam artian rasa khawatir. Aku kasihan saat memikirkan tubuhmu yang lelah dan disana aku tak dapat menemanimu. Disana terkadang aku merasa sebagai kekasih yang gagal mendukungmu...” jelas Kyuhyun menangkup wajah Seohyun.

Menatap mata indah yang kini terlihat sembab itu, “Seohyun-ah kau tahu? Dari dulu hingga sekarang, kau tetaplah Barbie cantik kesayanganku. Bagaimana aku bisa merasa jijik padamu?” tanya Kyuhyun tanpa melepas kontak mata mereka, lalu membawa ibu jarinya mengusap bibir bawah Seohyun perlahan hingga Seohyun membeku ditempatnya.

“Sayang, kau tahu bagaimana besar angan ku tentang dirimu selama ini? Aku pria normal, terkadang sangat sulit menyanggah

keinginan diri, terlebih dirimu yang semakin hari semakin bertambah cantik dan sangat sempurna dimataku. Kau ingat saat kita tinggal bersama di rumah ku dan aku hampir melakukan hal tersebut padamu? Aku masih mengingat bagaimana tangisanmu karena rasa takut dan kau mengatakan padaku bahwa kau belum siap untuk semua itu.” cerita Kyuhyun apa adanya dan Seohyun mengingat semua kenangan itu.

Dirinya sangat takut harus memberikan segalanya pada Kyuhyun, saat itu dia masih belum cukup yakin bahwa Kyuhyun dapat menerima dirinya yang sekarang. Saat itu dirinya belum yakin mereka akan berakhir pada jenjang yang lebih serius seperti saat ini, bahkan mereka belum pernah membahasnya secara serius.

Seohyun terkesiap dari lamunannya kala ibu jari Kyuhyun kembali mengusap bibirnya dengan sangat lembut, “Kau tahu bagaimana aku tersiksa hasrat kala bibir manismu ini menyentuhku? Jangankan bibirmu, saat kita sedekat ini, kala napas kita saling berbagi, aku merasa sangat amat menginginkanmu. Menginginkanmu hingga hampir gila kehilangan akal sehatku.” ucap Kyuhyun tanpa melepas tatapan mata mereka dan Seohyun sangat meyakini ketulusan yang terpancar dari sana.

“Omong kosong jika kau mengatakan bahwa aku tidak menginginkanmu, Seohyun-ah lihatlah aku, bahkan hingga detik ini, aku selalu menginginkanmu dengan begitu banyak...” lirik Kyuhyun anggukkan Seohyun tanpa rencana.

Seohyun dapat melihat sorot mata Kyuhyun yang menginginkannya, dapat ia lihat siksaan yang pria itu tanggung melalui gerak jakunnya yang tertahan. Seohyun memilih memegang kedua tangan Kyuhyun yang kini menangkap wajahnya, lalu mengecup telapak tangan pria itu. Bersusah payah meneguk salivanya, “Maaf rasa ragu ku dulu ternyata membuatmu menjadi

begitu takut melewati batas dan melukaiku, Kyu..." ucap Seohyun membawa kedua tangan Kyuhyun memeluk tubuhnya.

"Seohyun-ah..."

"Maafkan aku jika dulu aku meragukan hatimu, aku pikir setelah semua duka berlalu dan kau merasa telah selesai bertanggung jawab atas nasib buruk yang menimpaku, kau akan pergi mencari wanita yang lebih cantik dan lebih sempurna dari diri-"

"Ssstt... Sayang, percayalah padaku, aku tak pernah menginginkan wanita lain. Sungguh sejak dulu, bahkan sebelum kita bertemu. Wanita yang ku inginkan hanya dirimu..."

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Ya, sudah lama aku mempercayainya, sejak aku meminta kita tinggal terpisah. Sesungguhnya aku ingin memberikan kepercayaan dan ruang untukmu. Oppa, sungguh aku tak ingin kau berada di titik jenuh dan meninggalkan ku..." ucapnya mengalungkan kedua tangannya pada tengkuk Kyuhyun.

Kyuhyun tertegun dengan pelukan Seohyun pada tengkuknya, "Aku bisa pastikan sayang, hal itu tak akan pernah terjadi..." janjinya tulus bersambut anggukkan dari Seohyun.

"Dan kau tahu? Sejak kita tinggal terpisah, aku sangat berharap setiap kita bertemu, kita bisa melewati malam yang indah berdua..." ucap Seohyun seiring semburat merah hadir dipipinya.

"Aku ingin sosok *badboy*-mu di surat dulu hadir diantara kita sekarang, aku ingin kita mewujudkan semua imajinasi liar kita. Kyu, aku ingin kau menginginkanku seperti dulu..." rujuk Seohyun manja, semakin merapatkan tubuhnya pada Kyuhyun.

"Aku ingin kau menginginkanku Kyu..." ucap Seohyun lirih tanpa melepas tautan mata mereka.

Dapat Kyuhyun lihat mata indah itu memohon padanya dengan hidung dan mata yang memerah sembab karena tangis, kini pipinya pun tergambar semburat merah yang indah, Seohyun yang cantik dan memikat seolah tak ada habisnya, memancing hasrat yang telah ia tekan ke dasar untuk bangkit tanpa permisi. Mata indah itu memejam mendekat hingga pucuk hidung mereka saling sapa, Kyuhyun turut memejam kala bibir Seohyun menyapanya.

Dengan debaran yang tidak biasa Seohyun meremas cemas pundak Kyuhyun kala kulit bibir mereka saling bersentuhan, perlahan tapi pasti dapat ia rasakan bibir Kyuhyun membawanya larut dalam lumutan hangat yang sangat ia inginkan, lumutan yang berbaur gairah, namun begitu sopan, Kyuhyun yang menginginkannya selalu berada di dalam agan indahnyanya.

Saat tangan Kyuhyun merayap turun menyusuri lekuk tubuhnya, Seohyun turut meninggalkan remasan seduktif pada tengkuk pria itu. Bibir mereka saling menyedap rasa masing-masing dengan penuh khidmat hingga lidah mereka turut membelit satu sama lain. Tak peduli malam yang semakin larut mengamini nyanyian hujan di penghujung akhir musim dingin ini. Entah bagaimana caranya kini dirinya telah berada dibawah kungkungan tubuh besar Kyuhyun, bahkan saat ciuman mereka terlepas, mereka saling tersenyum menyampaikan bahagia masing-masing atas dahaga yang seolah terlepas dari diri mereka.

Kyuhyun menyatukan dahinya dengan dahi Seohyun seraya berucap, “Bagaimana rasanya? Apakah kau merasakan bahwa aku tak menginginkanmu?”

Menggeleng samar, “Kau menginginkanku, kita saling menginginkan, jangan menahan dirimu lagi demi menjagaku...” pinta Seohyun mendapatkan anggukkan patuh dari Kyuhyun.

Bagaimana malam membisikkan provokasi yang begitu merayu, keduanya seolah bersepakat dalam gelap. Sudah saatnya mereka saling menyatu dan berserah diri, melupakan malam sakral pernikahan, disini saat diri dan hati menuntut untuk saling memberi dan mengasihi dalam mengikuti keinginan hati.

Seohyun memejam kala tangan Kyuhyun menyingkirkan helaian rambut nakal yang menutupi wajah indahnyanya, “Apakah kau yakin bahwa kau sudah siap untuk melakukannya malam ini?”

“Aku menyerahkan diri seutuhnya padamu, meski tak tahu kapan kau akan menyerah untuk bertahan denganku...” lirih Seohyun hingga terdengar berbisik.

Kyuhyun menyatukan dahi mereka, mengecup bibir itu perlahan turun mengecup dagu, rahang lalu mengabsensi leher jenjang milik Seohyun, “Bagaimana caranya aku menyerah jika siang dan malam ku hanya memikirkan kebahagiaanmu?” tanya Kyuhyun menatap matanya dengan begitu dalam dan Seohyun percaya saat remasan tangan pria itu berbuah cumbuan lembut nan seduktif di puncak dadanya. Sebuah cumbuan yang membuat dirinya menyerah sekaligus hanyut dalam matra surat Kyuhyun dahulu. Bagaimana pria itu melepas gaun tidur putih yang ia kenakan.

Mata Kyuhyun, gerak bibirnya pun mengatakan, “Aku selalu menginginkanmu dengan sepenuh hatiku.”

Pria itu bergumam disela kegiatannya mengecup perut rata Seohyun, menelusuri perut ratanya hingga menelusup perlahan menelusuri bagian dalam paha Seohyun yang terasa mulai basah dalam kelembaban yang ia miliki. Dapat ia rasakan tangan Kyuhyun melipat kedua kakinya hingga membelah pusat tubuhnya disana, debaran hatinya pun terbit, Seohyun amat sangat menginginkan



Kyuhyun, namun entah mengapa nyalinya tidak seberani angan dan imajinasi liarnya.

“Oppa-aashhh...” erang Seohyun seraya memejam dan merapatkan kedua pahanya saat tubuhnya menegang.

Usapan seduktif Kyuhyun disana kini berganti dengan cumbuan bibir tebal yang hangat dan lembab milik pria itu. Seohyun menikmati setiap gerak Kyuhyun memuja dirinya, meremas seprai dengan tangannya kala lidah Kyuhyun memijat dan menghisap titik sensitifnya disana hingga bibirnya merenggek agar pria itu berhenti bermain disana.

“Oppa-aaahh, hentikanlah...” rintihan Seohyun terdengar tidak biasa membuat sudut bibir pria itu tertarik sempurna.

“Benar, lebih baik kita berhenti sampai disini sayang. Sesungguhnya aku belum ingin mengambilnya sekarang, belum sampai aku berhasil membawamu bersumpah sehidup semati dihadapan Tuhan, ayahmu, bahkan semua orang-orang yang mengasihimu...” bisik Kyuhyun seraya mengecup miliknya dan kembali naik memeluk tubuhnya erat.

“Oppa, wae?” tanya Seohyun bimbang untuk melepas semua rasa nikmat dan penasaran yang terus memprovokasi dirinya.

Kyuhyun pun tersenyum seraya mengecup bibir manisnya yang gemar melayangkan protes, “Bisakah kita menyimpan hasrat dan keinginan ini untuk hari yang aku inginkan? Setidaknya aku telah membuktikan padamu sebagaimana aku menginginkan dirimu sayang...” ucapnya membuat Seohyun mengangguk patuh.

“Buka bajumu dan biarkan aku membuka baju ku, aku ingin kita berselimut tanpa sehelai benang pun malam ini...” pinta Seohyun mendapat anggukkan penuh kasih dari Kyuhyun pria itupun

membuka bajunya sendiri hingga membantu Seohyun melepas seluruh pakaian yang melekat pada tubuhnya.

“Selamat malam sayang, bermimpilah dengan begitu indah bersamaku...” ucap Kyuhyun setelah berhasil menyelimuti tubuh mereka berdua. Memberi kecupan lembut pada dahi dan bibir Seohyun, seolah bersepakat menutup kisah mereka malam ini. Bagaimana Seohyun merajuk padanya, bagaimana ia berusaha meyakinkan pada Seohyun, bahwa tak ada yang berubah dan tak ada yang pernah berubah.

“Oppa, aku sangat mencintaimu...” gumam Seohyun seraya memejamkan matanya.

“Aku selalu mencintai dan menginginkanmu dengan sepenuh hatiku...” bisik Kyuhyun seolah membelai Seohyun dalam senyap, tanpa kata gadis itu hanya memeluk tubuhnya erat, menikmati suhu tubuh mereka saling berbagi hangat.

Akhir musim dingin yang kembali mereka lewati bersama seperti tahun-tahun sebelumnya. Tak ada luka dan derita, namun kisah cinta mereka seolah enggan bertemu dengan kata akhir.

\*\*\*

*Beberapa hari kemudian...*

Sudut bibir gadis itu tertarik kala matanya terbuka akibat alarm yang berdentang dengan tidak sopan. Perlahan bangkit dari tidurnya, meraih kaki palsu miliknya dan memasang penyanggah kaki itu setelah membungkus kakinya dengan kaos kaki. Meraih tongkatnya ia pun bangkit, berjalan ke arah kalender masehi yang terpajang disana, Seohyun menarik lembaran kalender dengan angka satu itu seraya terkekeh ringan. Hari Jum'at, tanggal 2 Februari 2018, hari ini dirinya akan bersiap untuk dua hal,

menemani Jessica ke toko gaun, untuk mencari gaun cheongsam untuk ibu hamil dan mencari gaun cheongsam untuk dirinya sendiri yang akan mereka kenakan ke pesta pernikahan Yoona hari Minggu nanti. Dan sepertinya dia perlu membeli cake beserta lilin untuk memberi kejutan kecil pada kekasihnya yang berulang tahun yang ke-31 besok.

Waktu benar-benar berjalan dengan cepat, tanpa beritkad untuk menunggu. Seohyun senang diusia-nya yang hampir menginjak angka 27 ini semua yang ia inginkan telah tercapai, menjadi sosok yang lebih berguna untuk orang banyak dan menjadi pribadi yang lebih baik dengan kekurangan pada dirinya, setidaknya kini dirinya lebih banyak mensyukuri apa yang bisa ia dapatkan. Menggelung rambutnya dan meraih tongkatnya, ia memutuskan untuk mandi sebelum Jessica datang dan mengomeli dirinya yang belum kunjung bersiap. Ibu hamil yang satu itu terkadang memiliki kadar kecerewetan yang tinggi.

-

*Ting.. Tong!*

Bunyi bel rumah membuat Seohyun tersenyum seraya berdiri dari duduknya, meninggalkan sarapannya yang tersuguh rapi di meja makan.

Perlahan tapi pasti, Seohyun tersenyum saat melihat ke intercom. Jessica melambai lucu kearahnya, "Segera buka pintu Seohyunnie!" seru Jessica riang seperti biasanya.

"Ya sebentar Jess!" seru Seohyun tak kalah bersemangat.

Dirinya tak dapat melompat dan berlari riang seperti dulu, sedikit menyedihkan mengingat hal itu. Tapi menyadari bahwa begitu banyak kelebihan dibalik kekurangannya sekarang, Seohyun

berusaha untuk bersyukur akan sekecil apapun nikmat yang ia miliki.

*"Good morning, beautiful Mom!"* seru Seohyun begitu membuka pintunya.

*"Morning too, ma pretty lady!"* seru Jessica riang berhambur memeluk Seohyun.

Jessica yang terlihat begitu segar pagi ini dengan mantel bulu merah muda yang terlihat begitu hangat nan ceria. Membuat kecantikannya terpancar ratusan kali lipat.

Seohyun tersenyum membungkukkan tubuhnya, "Selamat pagi Donghae-ssi..." sapanya membuat Donghae turut membungkuk sopan kearahnya, "Pagi juga Seohyun..."

Jessica mendelik kesal, "Sudahlah basa-basinya Oppa, kau bisa pergi sekarang!" ucapnya ketus mengusir sang suami, hal itu membuat Seohyun lantas mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Baiklah jika begitu, Oppa pergi sekarang ya, jaga dirimu dan Baby L baik-baik."ucap Donghae mengusap kepala Jessica yang semakin mencebik lalu menatap Seohyun, "Seohyun-ah aku titip istriku ya..." ucap pria itu kembali membungkuk dan pergi.

"Titip-titip... Kau pikir aku pakaian kotor?" cibir Jessica seraya memperhatikan punggung suaminya yang berlalu.

Seohyun menatap wanita cantik itu tak mengerti, "Jess, ada apa? Mengapa kau jadi begitu kesal pagi ini?"

Mencebik kesal, "Dia mengatakan aku gendut pagi ini..." sungut Jessica membuat Seohyun ber-oh ria.

“Mungkin maksudnya perut membesar karena hamil, bukan dalam artian gendut...” ucap Seohyun berusaha memberikan penjelasan membuat Jessica mendelik sinis seraya memasuki apartemennya.

“Pagi tadi saat aku meminta gendong, dia bilang punggungnya sedang nyeri dan dia tak kuat karena tubuhku berat!” sungut Jessica semakin bertambah kesal.

“Wajar saja kau tersinggung dengan perkataannya, tapi bukankah lebih baik suamimu jujur daripada memaksakan dirinya dan saat menggendongmu tanpa sengaja dia membuatmu jatuh. Dirimu dan bayi kalian bisa saja celaka...” ucap Seohyun memberikan pengertian.

Jessica mengangguk seraya mengendus aroma dirumah Seohyun, “Oh Tuhan aroma roti panggang! Aku jadi ingin sarapan lagi!” seru Jessica meneguk ludahnya seraya berjalan menuju dapur.

Seohyun hanya tersenyum mengikuti langkah wanita cantik itu, “Aku memang membuat sarapan lebih banyak karena berpikir kau akan kemari...” ucapnya menyusul Jessica duduk di hadapan meja makan persegi empat itu.

Menghela napas seraya menggigit roti panggang dengan dengan olesan selai kacang itu, “Seharusnya jangan buat sarapan, kan aku jadi makan lagi...” sungut Jessica yang memang sulit menahan nafsu makannya sejak masa kehamilan.

“Aniyaa... Malah aku senang bisa sarapan denganmu, Jess.”

“Tapi tubuhku semakin membulat seperti babi...” keluh Jessica membuat Seohyun tergelak.

“Kau itu sangat seksi, bahkan kemarin kau mendapatkan predikat ibu hamil terseksi dengan tubuh yang terlihat begitu sehat dan

ideal...” ucap Seohyun menyatakan fakta membuat Jessica mengulum senyumnya.

“Ahh aku sangat beruntung memiliki sahabat sepertimu, kau membuat suasana hatiku membaik. Terima kasih...” ucap Jessica tulus memeluk tubuh Seohyun.

Mengangguk mantap, “Kau memang harus mensyukuri keberadaanku” kelakar Seohyun memamerkan barisan giginya, membuat Jessica terkekeh geli. Apa ada pagi yang menyenangkan selain ini? Sarapan bersama seorang sahabat dan saling bertukar cerita. Seohyun merasa sangat senang akan hal ini.

\*\*\*

### **-La Roseville Bride's gown Gallery-**

Siang telah menyapa, setelah memanjakan diri mereka di salon dan berbelanja banyak barang keperluan bulanan untuk mereka masing-masing, akhirnya Jessica dan Seohyun mengunjungi butik gaun pengantin langganan Jessica.

“Ya, kami berdua membutuhkan gaun cheongsam dan yang terpenting aku butuh gaun khusus untuk wanita hamil...” ucap Jessica pada pelayan toko yang menghampiri mereka.

“Untuk seri gaun cheongsam terdapat banyak model karena sekarang telah memasuki *Chinese Lunar new year*. Mari ikuti saya Nyonya...” jelas wanita itu membuat Jessica dan Seohyun mengikuti langkahnya.

-

Kedua wanita cantik itu sibuk sendiri memilih gaun cheongsam yang cocok untuk mereka. Jessica memilih gaun cheongsam khusus untuk ibu hamil dengan model *ballgown berwarna* merah muda

yang terlihat begitu mewah dan nyaman. Sementara Seohyun memilih cheongsam klasik tanpa lengan dengan setelan gaun panjang yang memiliki belahan disebelah kiri hingga sebatas paha yang dapat mengekspos kaki jenjang miliknya. Awalnya Seohyun ragu, namun Jessica meyakinkan gaun itu sangat cocok untuk dirinya.

“Aku heran, mengapa Yoona begitu kekeuh dengan tema tionghoa klasik untuk resepsi pernikahannya?” tanya Seohyun disela memilah gaun pilihannya.

“Kau tidak tahu? Yoona bahkan mengundang Duta besar China untuk korea Selatan di pesta pernikahannya. Liu Xuanyi agent, agensi yang bekerja sama dengannya untuk tiongkok memberikan sponsor besar untuk pernikahannya. Kau tahu sendiri bukan, drama dan film layar lebar-nya di China selalu menyentuh rating tertinggi, bukan? Jadi tak salah dia mengapresiasi begitu banyak dukungan untuk dirinya dengan menggelar pesta pernikahan bertema toinghoa klasik. Ya meskipun aku sedikit mengomelinya mengapa Cuma mengirimkan kita berdua hanya satu juta Won untuk membeli gaun cheongsam. Seharusnya 2 juta satu orang!” omel Jessica membuat Seohyun lantas tergelak.

“Jess jangan seperti itu, bahkan dia sudah mengirimkan kita berdua hanbok terbaik untuk acara menghadiri prmberkatan pernikahannya sabtu pagi. Ah dia benar-benar mendapatkan semua impiannya tentang pernikahan...” gumam Seohyun membuat Jessica mengangguk setuju.

“Bagaimana dengan dirimu?” tanya Jessica membuat Seohyun lantas menoleh tak mengerti.

“Aku?”

“Ya, bagaimana hubunganmu dengan Kyuhyun? Apakah kau sudah memintanya menyentuhmu, ehm maksudku apakah kau sudah melakukan sesuai saranku kemarin, meminta Kyuhyun agar memberi sentuhan yang lebih intim padamu?” tanya Jessica ingin tahu dengan keluhan sahabatnya belakangan ini.

Dengan semburat merah karena memalu Seohyun Menganggukkan kepalanya, “Aku sudah percaya bahwa dia menginginkan diriku dan akan selalu seperti itu...”

Membelak seraya menangkap mulutnya, “Waaah daebak! Jadi kau sudah-”

“Tidak Sica, belum, kami belum melakukannya...” jelas Seohyun kontan membuat alis Jessica bertaut.

“Wae? Jika dia menginginkanmu, mengapa dia tidak melakukannya?” tanya Jessica tak mengerti.

Tersenyum seraya menggeleng samar, “Kyuhyun ingin melakukannya nanti, setelah kami menikah...” jawab Seohyun membuat Jessica refleks mengumpat.

*“What the fuck? He’s so freaking bullshit!”*

Seohyun mengernyit tak suka dengan apa yang keluar dari mulut Jessica, “Aku disini hanya ingin menghargai keputusannya Jess.” ucapnya mencoba memberikan pengertian pada Jessica.

Mengeleng tegas, “Sekarang kutanya padamu, dia bilang ingin kalian melakukannya nanti setelah menikah, tapi apa dia sudah melamarmu?” tanya Jessica kontan membuat Seohyun menggeleng samar.

“Dia enggan menyentuhmu dan mengatakan ingin melakukannya setelah kalian menikah, tapi dia sendiri belum melamarmu dan



merencanakan pernikahan kalian? Oh Tuhan, dia benar-benar pria yang aneh..." lirik Jessica tak suka.

Seohyun hanya dapat tersenyum getir, "Mungkin dia butuh waktu untuk mempersiapkan segalanya..." ucapnya lagi-lagi mencari pembelaan untuk Kyuhyun.

Jessica tersenyum prihatin seraya menepuk pundak Seohyun, "Seohyun-ah, maaf jika perkataanku melukaimu. Disini aku ingin kau menuntut dan meminta kepastian darinya atas hubungan kalian. Dia tak bisa hanya berjanji tanpa melakukan apapun padamu. Jika memang dia sudah tidak menginginkanmu, lebih baik kau yang melepasnya daripada kalian terbelenggu dalam hubungan tanpa kejelasan.", "Tapi Jess-

"Tak ada salahnya jika sebagai perempuan kita menanyakan kepastian hubungan dengan pasangan. Kau tahu sendiri bukan, hati manusia dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Aku harap kau dapat mengerti apa yang aku maksudkan" ucap Jessica membuat Seohyun tertegun dan menganggukkan kepalanya.

-

Sepanjang perjalanan pulang, perkataan Jessica terus menerus terputar ulang dipikirkannya. Kini, Seohyun tak mengerti bagaimana kembali meminta kepastian pada Kyuhyun malam nanti, bisa-bisa kejutan ulang tahun yang ia rencanakan berbuah buruk jika memang benar Kyuhyun tak ingin atau belum menjalin hubungan yang lebih serius dengannya.

Tersenyum sedih seraya mengirimkan pesan teks pada Kyuhyun, "Aku tak tahu isi hatimu dan aku takut terluka jika mengetahui isi hatimu tak sesuai dengan anganku..." lirik Seohyun hingga kembali menitikkan air mata, keraguan hatinya untuk Kyuhyun memang benar-benar dapat menghancurkan dirinya.

Denting ponsel sebagai bunyi notifikasi pesan membuatnya tersenyum lega saat mengetahui itu balasan pesan dari Kyuhyun.

### **From My Future Husband :**

*Pukul sembilan aku baru bisa ke apartemenmu, sayang. Karena pukul delapan nanti masih ada rapat bersama para investor asing. Jika kau mengantuk jangan menungguku pulang. Aku sangat mencintaimu ♡*

Dengan bahu melesu, senyumnya lantas pudar, “Aku rasa memang tidak mungkin malam ini menanyakan kepastian hubungan kita...” gumam Seohyun berusaha untuk lebih mengerti dengan kesibukan Kyuhyun.

Bukan perihal sebagai wanita butuh kepastian atau tidaknya, disini Seohyun ingin berusaha mengerti posisi Kyuhyun yang sedang mengemban tugas penting untuk mengelola perusahaan mendiang sang paman yang dipercayakan untuknya.

\*\*\*

### **-Seohyun's Apartment-**

*Pip! Cklek!*

Dengan langkah perlahan Seohyun memasuki apartemennya, kembali menunduk mengambil bungkusannya dan mengalihkan ke tangan kanannya yang memegang tongkat, lalu menarik kotak cake untuk Kyuhyun hingga masuk kedalam apartemennya dan berakhir menutup pintu kayu berwarna hitam tersebut.

“Aishh... Semuanya harus dilakukan satu persatu.” Keluh Seohyun membawa kotak itu dengan tangan kirinya, belum sempat ia berbalik, sebuah tangan menutup matanya.

Seohyun terkesiap takut hendak menoleh dan meronta, karena traumanya akan penculikan tiga tahun lalu masih belum hilang sepenuhnya.

“Jangan meronta terlalu kuat, nanti keseimbangan tubuhmu hilang dan terjatuh menimpaku...” ucapan pria itu membuat Seohyun dapat meredam rasa takut dan kembali menguasai dirinya.

“Oppa, apa-apaan ini? Aku takut!” pekik Seohyun frustrasi, namun pria itu terkekeh tanpa beban membawa tubuhnya berjalan mundur.

“Aku ingin menutup matamu, oh? Kau membeli cake?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendengus kesal.

“Ini tidak lucu!”

“Yak, aku memang tidak sedang melucu.”

“Oppa! Lepaskan!” teriak Seohyun berusaha melepas kedua tangan Kyuhyun yang menutup matanya, bahkan tak peduli harus meninggalkan tongkatnya.

“Sayang tenanglah...” bujuk Kyuhyun membuat Seohyun semakin meronta hingga tangan pria itu terlepas dan saat membalik tubuhnya ia kehilangan keseimbangan.

“Oppaaaa!!!” teriakannya bersambut bunyi tubuh Kyuhyun yang terjatuh ke lantai.

*Bugh!*

“Akh!” rintih Kyuhyun menahan pinggangnya, mereka pun terjatuh tepat diatas karpet bulu ruangan tengah.

“Rasakan itu!” seru Seohyun membuat pria-nya mendengus kesal.

“Kau menggagalkan aksi romantis ku...” sungut Kyuhyun memajukan bibirnya.

Seohyun hampir tersedak oleh tawanya, “Wajahmu jelek sekali Kyu...” sungut Seohyun terbahak geli seraya bergerak hendak bangun, tapi Kyuhyun menahan pinggangnya.

“Aku senang dikatai apapun olehmu...” gumam Kyuhyun membuat Seohyun merona malu.

“Kyu, lepaskan tubuhku!” omel Seohyun memukul dada bidang itu sembari berusaha melepaskan diri.

Terkekeh geli seraya menahan punggung Seohyun dalam dekapnya, “Bisakah kau lebih konsisten dalam memanggilkmu Oppa?” tanya Kyuhyun mengecup dagu Seohyun berulang kali.

“Tidak mau, kau jelek. Lepaskan aku...” sungut Seohyun berusaha melepaskan dirinya.

“Tidak cantik, biarkan seperti ini...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh kekasihnya erat. Membawa tubuh seksi itu berguling hingga Seohyun berbaring nyaman di atas karpet bulu itu.

“Kyu, ini apa?” tanya Seohyun saat menyadari diatas karpet bulunya yang berwarna putih itu ternyata di penuh taburan kelopak bunga mawar putih.

“Itu kelopak bunga...” jawab Kyuhyun tanpa beban.

Memutar kedua bola matanya, “Aku tahu, pertanyaannya mengapa kau mengotori karpet ruangan santaiku dengan kelopak bunga?” tanya Seohyun kontan membuat Kyuhyun turut memutar kedua bola matanya.

“Mengotori katamu? Aishh... Kau benar-benar...” geram Kyuhyun kesal seraya bangkit dari berbaringnya. Meraih remote televisi dan

menyalakan *home theater* apartemen mewah tersebut hingga lampu ruangan otomatis meredup.

“Aku sedang tak ingin menonton film...” keluh Seohyun hendak bangun namun iringan lagu cinta terputar seiring dengan layar hitam yang berubah menjadi pelangi, perlahan satu persatu fotonya terpampang disana. Foto dimana pertama kali dirinya melakukan pemotretan majalah saat berusia lima belas tahun. Juga potret majalah yang pertama kali Kyuhyun berikan di surat pertama mereka dulu.

“Disana, aku menemukan mu. Gadis cantik berparas misterius yang menggugah minat ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menatapnya.

“Kyu...”

“Model cantik nan berbakat yang baru berani kusapa kala ulang tahunnya yang ke dua puluh tiga setelah delapan tahun memujanya...” lanjut Kyuhyun kala layar televisi besar disana menunjukkan foto dimana pesta ulang tahun Seohyun tiga tahun lalu.

Seohyun tertegun menikmati video tersebut bagai putaran film dokumentasi, disana terdapat dirinya yang suci, belum mengenal cinta, apalagi hasrat bercinta...

“Gadis cantik yang lahir di bulan juni, bulan dimana aku menyapanya. Mutiara suci nan indah menurut lambang kalender Georgian. Kala itu aku ingin mendekat dan memiliki hatinya, namun semuanya tak berjalan sesuai inginku. Aku masih terlalu naif dan pengecut kala itu, melihatmu dari jauh, mengagumi dengan segala kekurangan yang kumiliki...”

Ucapan Kyuhyun seiring dengan video yang memutar rekaman kala Seohyun bermain gitar dan bernyanyi untuk para penggemar dan yang paling utama adalah saat gadis itu menyanyikan lagu secret admirer untuknya.

“Aku tersenyum malu dan iri saat melihat semua orang disana memuja dirimu dari dekat. Aku semakin menginginkanmu kala itu, namun keberanian dalam diriku tidak sama sekali...”

Lantunan musik penuh cinta menggema indah, seiring dengan video atas semua perjalanan Kyuhyun menguntit dirinya dari kejauhan, pertemuan mereka di Pulau Koh Samui dan semua kisah mendebarkan disana. Juga begitu banyak ragam kisah dalam waktu yang Kyuhyun ulur jauh lebih banyak untuk pertemuan mereka.

“Maaf membawamu pada kisah yang melelahkan ini, maaf belum dapat menjadi pria yang cukup baik untukmu...” ucap Kyuhyun di iringi dengan video itu yang berakhir dalam bentuk tulisan,

***‘WILL YOU BE MY WIFE SEO JOOHYUN’***

Seohyun terkesiap menatap Kyuhyun dengan seiring air matanya yang terjatuh. Kyuhyun tersenyum tipis sembari menggenggam kedua tangan Seohyun erat.

“Maaf untuk semua kekurangan ku selama ini, maaf untuk semua kemalangan yang menimpa dirimu selama kau mengenalku hingga kau harus kehilangan kakimu...” ucap Kyuhyun di iringi dengan air matanya yang jatuh.

Seohyun memejam seraya menggelengkan kepalanya, “Berhenti minta maaf Kyu... Ini sudah mendekati pergantian hari dimana kau berulang tahun. Seharusnya aku yang memberikanmu kejutan!” omelnya kesal.

Kyuhyun menggenggam tangan Seohyun seraya mengecupnya, “Aku tak ingin sebuah kejutan, kue ulang tahun ataupun meniup lilin. Aku hanya ingin mengetahui jawabanmu sebagai hadiah ulang tahun terbaik untuk ku di usia 31 tahun ini.” ucapnya membuat mata Seohyun semakin berselimut kabut air.

“Seo Joohyun yang cantik, maukah kau menjadi istriku?” tanya Kyuhyun menatap mata gadis itu penuh kesungguhan.

Menitikkan air mata cengengnya, “Kau masih bertanya apakah aku mau atau tidak?!” tanya Seohyun memekik kesal membuat Kyuhyun membawa tubuhnya kedalam pelukan hangat.

“Aku tahu kau pasti mau, tapi sebagai pria yang baik bukankah lebih baik bertanya?” ucap Kyuhyun mengecup dahinya Seohyun.

Seohyun mendongak mengecup rahang tegas pria itu, “Nikahi aku secepatnya dan sudahi kisah panjang ini. Aku malas berbalas tanya denganmu...” sungutnya manja.

“Berarti kau tak mencintaiku, baiklah aku cukup tahu...”

“Cho Kyuhyun! Aku mencintaimu, bahkan aku mau menerima lamaranmu yang tak romantis ini!” seru Seohyun memancing gelak pria tampan itu.

“Maaf belum bisa menjadi pria manis, romantis dan erotis untukmu. Tapi kau bisa pegang kata-kataku, aku tak akan pernah menjadi pria yang membuatmu selalu menangis dan kembali merasakan kejadian tragis lagi. Aku akan menjagamu seumur hidupku...” ucap Kyuhyun mengandung janji yang tulus.

Saat mata mereka terkunci dalam tatap, Seohyun kontan memejam kala bibir Kyuhyun menyapa bibirnya dalam lumatan perlahan. Larut kedalam lumatan hangat dan penuh gairah hingga eraman

manja Seohyun kembali terdengar saat ciuman mereka terlepas, Kyuhyun pun terkekeh geli karenanya.

“Kau menyebalkan!” seru Seohyun memukul dada Kyuhyun kesal.

Tersenyum menangkap wajah cantik itu seraya menyatukan dahi mereka, “Seohyun-ah mari melangkah perlahan menuju pernikahan kita. Kisah kita tak selesai disini, kisah cinta kita baru saja dimulai dan sampai kapanpun kisah kita tak akan pernah berakhir...” ucap Kyuhyun kembali mengecup bibir manis itu, bahkan kini terlibat dalam lumatan rakus.

Tak peduli dengan apa yang akan mereka rencanakan kedepannya, kini mereka hanya ingin memadu kasih dan menjalin hubungan dengan masa depan yang indah. Hingga nanti pada akhirnya, kehendak Tuhan yang akan memisahkan mereka...

*End of the Story*



# Epilog

## ***Seventh month later...***

Tuhan memang maha kuasa dan hakim paling adil di dunia ini setiap sisi keburukan, pasti ada sisi kebaikan, setiap waktu duka berlalu pasti akan bertemu bahagia dan setiap orang yang lahir di dunia ini pasti akan bertemu dengan pasangan mereka masing-masing. Lama atau tidaknya hubungan yang terjalin diantaranya, akan kembali lagi kepada si pemilik hubungan. Apakah mereka sanggup untuk bertahan atas semua kelebihan yang dimiliki, ataukah menyerah dengan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri maupun kekurangan yang dimiliki pasangan. Semua itu adalah pilihan ketika seseorang memilih untuk menjalani kehidupannya berdampingan dengan orang lain. Seperti hari ini, Seohyun dan Kyuhyun mendapatkan prmberkatan dari pastur yang memimpin ibadat di malam sebelum pernikahannya besok.

Dalam enam bulan terakhir mereka telah mendapatkan begitu banyak pembelajaran dari para pembimbing konseling pra-nikah mereka di sebuah Gereja Kristen dan mereka pun berbaur dengan beragam peserta bimbingan disana. Mulai dari pasangan muda yang telah setahun menikah hingga pasangan lanjut usia yang telah mengarungi bathera rumah tangga lebih dari 52 tahun. Disana mereka banyak belajar tentang bagaimana caranya bersatu dalam cinta dan kasih dengan hati yang tulus. Telah enam bulan berlangsung, mereka mendapatkan bimbingan dengan berbagai macam materi, seputar komunikasi, manajemen waktu dan keuangan, hukum berumah tangga hingga segalanya yang terpenting dalam membangun sebuah mahligai rumah tangga

bersama pasangan yang telah di berkati dalam berkat Tuhan nantinya.

Seohyun menatap Kyuhyun kala pria itu selesai mendapatkan berkat dari pastur dengan kata penutup yang membuat hatinya semakin berdebar.

“Saya menjadi perantara antara dikau dan Tuhan untuk menyampaikan panjatan doa baik malam ini agar ibadah pernikahan kalian yang akan diselenggarakan besok pagi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Amin...”

Seluruh keluarga yang turut memenuhi ruang utama rumah Yuri yang dijadikan tempat ibadah turut serempak mengucap amin dan mereka serempak mengucap salam saat pastur itu pamit undur diri untuk pulang. Ya, ibadah pranikah malam ini diselenggarakan di rumah keluarga Seohyun dan dihadiri oleh semua orang-orang terdekat mereka.

Kyuhyun tersenyum menyambut Seohyun kedalam pelukannya, “Selangkah lagi...” ucap pria itu bersambut Seohyun yang balas memeluk tubuhnya erat.

“Eits... Malam ini pertemuan akan dibatasi!” seru Yuri menyela pelukan calon pasangan pengantin itu hingga terlepas semua orang disana pun turut tertawa geli.

“Suruh saja dia pulang sekarang kakak ipar, orang yang akan menikah biasanya memiliki hasrat yang tidak terhambat!”

“Hush! Oppa, mengapa kau berbicara selalu benar?!” pekik Hyoyeon menyanggah perkataan suaminya membuat semua orang semakin gila saat larut dalam gelaknya.

“Harusnya di pesta bujang kemarin kita berhasil membuat Kyuhyun tidur dengan Geurim.” kelakar Hyukjae membuat semuanya terbahak geli.

“Aishh jebakan gagal!” tanggap Yesung yang memprakarsai ide bodoh itu saat berpesta minggu lalu.

Para pria semakin liar dengan kelakarnya membuat Yuri berdeham kelam, “Bisakah kalian semuanya diam?!” tegurnya kontan membuat Siwon, Hyukjae dan Yesung membatu.

Seohyun terkekeh geli seraya memeluk tubuh sang kakak, “Eonnie, sebagaimana manusia memanusiakan manusia lainnya, kau berhasil membuat Yesung Oppa kehilangan sisi robot dalam dirinya, dia menjadi begitu bersemangat sekarang.” ia berucap menyatakan pendapatnya.

“Dan dia menjadi lebih mesum asal kau tahu semua terjadi semenjak dia bergaul dengan monyet kurus itu.” Cibir Yuri membuat Seohyun tak dapat menahan tawanya.

“Hei-yak! Aku mendengar kalian membicarakan monyet!” seru Hyukjae bersambut gelak geli Yuri dan Seohyun.

“Kau sudah menghabiskan semua makanan malam ini, besok kau harus puasa di pernikahan Seohyun!”

“Oh ayolah Yesung, mengapa istrimu perhitungan sekali?” keluh Hyukjae membuat Yesung memukul kepalanya, “Sudahlah, kau ingin dia meledak sekarang?!” pekik Yesung berbisik.

“Aku dapat mendengarnya!” seru Yuri tegas.

Seohyun yang semakin larut dalam gelaknya terkesiap kala seseorang menepuk pundaknya, “Seohyun Eonnie, apakah malam

ini kita jadi pergi ke tempat penyimpanan abu?" tanya Geurim kontan membuatnya menatap pada Kyuhyun.

"Bagaimana Oppa?" tanya Seohyun pada Kyuhyun yang langsung mengangguk setuju.

"Baiklah, aku rasa kita harus pergi sekarang." ucap Kyuhyun bersambut Hyukjae yang mengacungkan tangannya, "Aku ikut!"

"Tidak, kita akan pergi semuanya!" tegas Kim Jongnam bersambut riang semua orang disana.

"Tapi semuanya maaf, aku rasa harus pulang sekarang. Yoona belakangan ini sering mengalami kontraksi dan aku bimbang, dia sendirian di rumah." jelas Siwon memberikan alasannya.

Tersenyum Menganggukkan kepalanya, "Hati-hati berkendara Oppa, sampaikan salam ku untuk Yoona dan bilang padanya untuk tidak memaksakan pergi ke resepsi pernikahan ku besok." Ucap Seohyun membuat Siwon menganggukkan kepalanya.

"Semoga gadis keras kepala itu menuruti perkataanmu..." ucapnya menepuk kepala Seohyun lalu menepuk pundak Kyuhyun.

"Jangan terlalu banyak berpikir malam ini Kyu kau harus tidur lebih awal setelah pulang menabur abu Hyuna." Pesan Siwon mendapat anggukkan dari Siwon.

"Hati-hati berkendara Hyung..." pesan Kyuhyun memeluk tubuh sang kakak.

Seohyun dan Kyuhyun menatap punggung Siwon yang menjauh, pria itu akan menjadi ayah dalam beberapa minggu lagi karena kandungan Yoona sudah melewati usia delapan bulan. Sedikit informasi, Yoona memang sudah mengandung sekitar 6 minggu

saat pernikahan mereka berlangsung dan sekarang mereka sudah menikah lebih dari tujuh bulan.

“Aku ingin segera berada di posisi Siwon Hyung, bagaimana rasa cemas dan bahagianya menunggu istriku melahirkan ya?” tanya Kyuhyun bergumam membuat Seohyun tersenyum menikmati binar mata polos Cho Kyuhyun yang terlihat manis.

“Bagaimana bisa memikirkan bagaimana rasanya menjadi calon ayah jika kau tak pernah berniat melakukannya denganku...” cibir Seohyun membuat Kyuhyun mengecup gemas bibir manis gadis itu.

“Saat bulan madu nanti, jangan mengeluh jika aku membuatmu sulit berjalan...” bisik Kyuhyun mengandung janji yang erotis membuat wajah Seohyun kontan merah padam.

“Seohyun-ah, Kyuhyun, ayolah kita pergi sekarang, sebelum malam semakin larut!” pelek Yuri membuat keduanya terkesiap.

“Ba-baik Eonnie!” jawab Seohyun memekik dalam debaran kalutnya.

“Kau boleh mengumpulkan referensi tentang pelumas yang bagus dan bagaimana cara bercinta agar segera mendapatkan keturunan. Kita akan bercinta dan mengumpulkan bibit-bibit terbaik ku di dalam rahim mu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun semakin terbakar dalam rasa malu dan imajinasi liarnya yang terbit.

“Wajahmu memerah karena memikirkan hal mesum bersamaku?” tanya Kyuhyun seraya terkekeh geli hingga mendapatkan hadiah siku tajam Seohyun yang menyikut perutnya.

“Hentikanlah omong kosong mu Oppa!” tegas Seohyun penuh ancaman membuat Kyuhyun mengaduh samar menggosok perutnya.

Sementara Seohyun berjalan dengan langkah sedikit tertatih menuju kearah mobil van besar yang telah siap membawa mereka ke tempat penyimpanan abu Hyuna dan Hyunseung. Sesuai janji mereka bersama. Kala hati mereka sembuh dari luka dan sanggup tersenyum kala melepas abu Hyuna dan Hyunseung terbebas dalam damai mereka. Tak ada lagi sesal, kali ini dengan hati ikhlas dan bahagia mereka akan menabur abu orang-orang terkasih hingga larut kedalam arus tenang Sungai Han.

“Aku bahagia kita dapat bertemu dengan hari ini...” gumam gadis cantik itu membuat Seohyun Menganggukkan kepalanya.

“Mereka pasti bahagia melihat kita semua berbahagia dengan kebahagiaan kita masing-masing...” sahut Seohyun dalam gumaman tak kalah tulus.

Gadis yang kini bernama lengkap Kim Geurim itu tersenyum penuh makna, “Aku bahagia melihatmu bahagia, Eonnie...” ucapnya memeluk lengan Seohyun.

Seohyun tersenyum mengusap kepala Geurim penuh kasih, “Aku pun turut bahagia dengan apa yang kau raih sekarang, Hyuna dan Oppa-mu pasti akan sangat bangga melihatmu dari surga...”

Ya, sejak tahun 2016 Geurim memulai menjajaki dunia entertainment. Dengan suara merdu yang ia miliki dan wajah cantiknya yang seperti boneka membuat langkahnya mulus menjadi penyanyi idola dan model pendatang baru di Amerika Serikat. Bahkan kabar kepulangannya ke Korea Selatan disambut baik oleh para penggemarnya, Kim Geurim pun mendapatkan banyak tawaran interview dan mengisi beberapa acara televisi, bahkan salah satu agensi hiburan terbesar di korea Selatanturut menawarkan kontrak eksklusif pada gadis cantik itu. Seohyun sangat senang dengan pencapaian mulus yang gadis itu raih setelah

hidupnya harus terjeda balasan tahun lamanya pasca kecelakaan buruk yang menimpanya dulu. Dapat kalian lihat bukan, bagaimana cara Tuhan memberikan keadilan pada umatnya yang telah melewati semua cobaan hidup dengan lapang dada.

\*\*\*

Semua orang yang hadir serempak membungkuk hormat kepada mendiang Hyuna dan Hyunseung ditempat penyimpanan abu mereka kala Kim Jongnam memulai membungkukkan tubuhnya. Entah apa yang pria paruh baya itu ucapkan dalam senyapnya hingga tubuhnya bergetar dalam tangis, semua orang turut menangis termasuk Kyuhyun dan Seohyun yang berdiri tepat dibelakang pria paruh baya itu.

Sejenak hening membawa rasa rindu merasuk memenuhi hati mereka masing-masing, rasa rindu yang asing untuk Seohyun yang begitu minim mengenal Hyuna, mereka pernah bertemu namun dalam suasana dan prasangka buruk dalam dirinya hal itu membuat Seohyun merasa sedikit menyesal jikalau ia tahu bahwa usia Hyuna begitu singkat di dunia ini. Sedangkan Kyuhyun menangis dalam sesal hatinya yang tak pernah memberi ruang untuk Hyuna berkeluh, hanya dapat memarahi dan menuntut gadis tak berdosa itu.

\*\*\*

“Tuan muda, saya rasa anda yang lebih layak menabur abu putri saya untuk yang terakhir kalinya. Tanpa duka, lepaskan putriku bersama rasa ikhlas dan kau Kim Geurim anakku, lakukan hal yang sama saat melepas abu kakak yang paling kau kasihi dan mengasihimu...”

Angin yang bertiup perlahan kearah air sungai membuat semuanya larut dalam kenangan dengan Hyuna, kecuali Geurim yang

mengulang bekas kerinduan yang besar untuk sang kakak yang sangat dia cintai.

Kyuhyun memejam seraya berkomunikasi dalam hatinya dengan Hyuna, *'Hyuna-yaa, besok aku dan Seohyun akan menikah. Sesuai dengan yang kau inginkan, aku telah meraih semua kebahagiaan ku dengan wanita yang aku cintai. Seohyun pun kini sangat mencintaiku, waktu dan takdir yang Tuhan berikan memang begitu indah. Walau masih sulit bagiku untuk menerima kenyataan, bahwa kau tak lagi ada disini. Tak ada lagi didunia bersama kami, namun kau menyimpan begitu banyak kenangan indah dihati semua orang yang telah berbahagia disini. Aku juga mengharapkan kebahagiaan kau disana bersama pria yang kau cintai. Kami akan menebar abumu diatas Sungai Han hingga kau dapat terbang bebas bersama abu pria yang kau cintai, sampaikan salam kami pada Tuhan, sampai jumpa nanti dikehidupan selanjutnya. Sahabat, saudara dan teman kami Kim Hyuna, kami melepasmu...'*

*'Ada duka lara yang masih terpendam dalam jiwa, aku mengasihi Oppa melebihi jiwaku sendiri. Musim demi musim berganti, tak ada lagi hari Chuseok yang dapat kita rayakan bersamaan dengan ulang tahun mu. Aku tahu, kini kau bahagia disana, bersama gadis pertama dan terakhir kalinya ada dihatimu. Kini Jang Geurim telah menjadi sosok yang baru menyandang marga Kim di depan namanya. Aku hidup dengan kornea mata milik kekasihmu, menatap semua hal yang indah dengan kedua matanya. Aku bahagia sekarang dengan semua rahmat Tuhan dan kasih sayang Oppa yang tak pernah lekang oleh waktu. Sampai jumpa nanti dikehidupan yang akan datang, dengan air mata dan ketulusan hati, aku melepasmu...'*

Mata indah Geurim yang menyimpan netra Hyuna kontan terbuka seiring dengan air matanya yang jatuh hingga menetes tembakar abu yang terbuka.



Kyuhyun pun tersenyum kala membuka matanya, menatap Seohyun lalu Geurim dan mereka serempak menganggukkan kepalanya. Menuangkan abu Hyuna dan Hyunseung secara bersamaan hingga angin membawa abu mereka berbaur bersama debu pengharapan, dan terjatuh satu demi dari, larut kedalam air Sungai Han yang tenang. Sebagaimana hati melepas dengan ikhlas, sejauh mana waktu berjalan, tetap kenangan yang ditinggalkan oleh seseorang yang telah tiada tak akan lekang oleh waktu.

Kyuhyun menangis menatap Seohyun dan memeluk tubuh mungil kekasihnya dalam tangis, Seohyun pun hanya dapat menangis mengusap punggung Kyuhyun. Mengucapkan mantra penguat untuk pria yang rapuh itu.

“Waktu akan membuat semuanya menjadi lebih baik dan hanya akan ada tawa saat kita mengingatnya dihari nanti...”

“Terimakasih Seohyun-ah...”

Malam penuh duka, mungkin sebuah duka terakhir yang datang dari masa lalu hingga besok mereka akan menyambut suka cita dan berbahagia bersama di hati terbaik yang akan Kyuhyun dan Seohyun miliki. Mereka saling mencintai hingga mendapatkan restu untuk saling mengasihi dan melengkapi dalam suka dan duka dikehidupan mereka yang akan datang. Meniup duka, menghapus lara, semua orang berhak memilih kebahagiaan mereka masing-masing...

\*\*\*

Senyuman diwajah cantik itu seolah tak pernah ada habisnya, menatap dirinya dicerminkan dengan segala macam pernik-pendamping gaun pengantin berwarna putih yang ia kenakan. Seohyun merasa dirinya menjadi wanita paling cantik saat ini. Denting pemberitahuan pesan pada ponselnya membuat

senyumnya semakin mengembang. Sebuah pesan yang terlihat begitu lucu dari Jessica, video bayi kecilnya yang baru berusia delapan bulan menangis lucu.

*"Imo, Lee Shinbi-ah sapa Imo Seo... Seohyun-ah cibi and mommy tidak dapat datang menghadiri ibadah pernikahanmu pagi ini. Cibi tumbuh gigi dan mengalami demam pagi ini, tapi Donghae Oppa akan tetap datang menghadiri ibadah pernikahanmu. Maafkan aku, salam cinta dari kami disini! Semoga ibadah pernikahan pernikahan kalian berjalan lancar, sampai jumpa di acara resepsimu malam nanti!"*

"Gumawo Eonnie..." lirik Seohyun seiring dengan penata gaun penggantinya yang datang memasang *Wedding Veil* atau biasa disebut dengan tudung kepala pengantin berbahan sutra putih transparan yang begitu indah.

"Anda begitu sempurna Nona Seo, sebentar lagi pihak keluarga akan datang menambahkan pernik-pernik sebagai berkat untuk anda dan ayah anda akan menjemput anda untuk berjalan menuju altar, menemui mempelai pria anda..." jelas tata rias gaun pengantin itu membuat senyuman Seohyun semakin merekah indah. 15 September 2018, hari ini akan menjadi hari paling bersejarah untuk dirinya dan untuk Kyuhyun tentunya, hari ini mereka akan melangsungkan pernikahan mereka.

*Krieet...*

Pintu besar berberwarna putih itu terbuka perlahan, Seohyun tersenyum kala Yuri sang kakak datang dengan gaun putih miliknya yang tak kalah indah. Ia pun membungkukkan tubuhnya kala sang ayah dan calon ayah mertuanya turut hadir diambang pintu. Berikut Siwon dan Yoona yang akan menjadi kakak iparnya itu datang memberi berkat untuknya.

“Seohyun-ah, kami kemari untuk memberi berkat padamu, terimalah berkat dan restu dari kami sebagai pembuka jalanmu menuju altar.” Buka Yuri mendapat sambutan hormat dari tubuh Seohyun yang membungkuk sopan.

“Dengan senang hati, aku akan menerima semua berkat dari kalian.” ucap Seohyun setelah menegapkan kembali tubuhnya.

“Selamat pagi calon pengantin pilihan putraku, aku datang membawakan berkat ini untukmu...” ucap Cho Kangin mengambil hadiahnya dari bridesmaid yang membawa keranjang hadiah disisinya. Pria paruh baya itu membuka kotak perhiasan beludru merah itu dan kalung berlian putih yang indah terikat rantai berwarna emas membuat semua mata menatap takjub.

“Selamat pagi Abeonim, terima kasih atas pemberian anda, saya menerima berkat ini dengan hati yang lapang dan penuh suka cita...” ucap Seohyun menerima kotak beludru tersebut dan memberikannya pada Yuri.

Sang kakak kontan memakaikan kalung itu pada lehernya, membuat dirinya semakin cantik dan bercahaya.

Sesi penerimaan berkat dari keluarganya di tutup dengan sang ayah yang memakaikan gelang emas putih yang begitu indah, Seohyun tak dapat menahan senyum dan air matanya kala sang ayah berkata,

“Putriku yang cantik, Seo Joohyun, aku memberikan gelang kesayangan ibumu sebagai tanda restu dan berkat kami untuk mutiara terindah dalam hidup kami. Dengan ini sambutlah tangan Appa untuk membawa dirimu pergi menemui pria mu yang sedang menunggu di altar, bersama pastur yang akan membimbing kalian meminta restu Tuhan yang Esa untuk pemberkatan pernikahan kalian yang suci.”

Dengan debaran dada yang penuh dengan rasa haru dan suka cita Seohyun menyambut tangan sang ayah yang menuntun tangannya untuk melingkar sempurna di lengan kokoh pria paruh baya itu. Lantunan musik sakral pernikahan pun bersambut dengan nyanyian doa para umat gereja yang menggema indah. Semuanya berdiri dibarisan mereka masing-masing, dapat Seohyun lihat pancaran bahagia dari semua mata yang menyambutnya. Yuri sang kakak tersenyum penuh haru padanya dan Yoona sang adik ipar terlihat begitu cantik meskipun perut buncitnya terlihat membuatnya lelah. Kala Seohyun kembali menatap kedepan, pria itu, cinta pertamanya, angan terindahannya sejak dulu kini menatap penuh dengan pujaan.

Kala langkah mereka semakin dekat, Kyuhyun pun berjalan mendekatnya membungkuk sopan kearahnya dan sang ayah sembari berucap, "Terima kasih telah mengantarkan putri anda kepada saya Tuan Seo" ucap Kyuhyun berbalas dengan ucapan ayahnya.

"Aku mempercayakan Putriku Seo Joohyun untuk berbahagia denganmu seumur hidupnya. Tolong kasih dia dengan baik dan bimbing dia dalam keesan Tuhan, jika dia tak sanggup menjalani perannya sebagai istri yang baik suatu hari nanti, jangan pernah membuatnya terluka baik jiwa maupun raga, jika kau merasa tak sanggup lagi kau bisa memintaku untuk mengambilnya kembali. Tolong jaga kepercayaan yang aku berikan seperti kau menjaga harkat dan martabat mu sebagai seorang pria.

Dalam rasa haru semua orang memberikan tepuk tangan kala Seo Insung memberikan tangan Seohyun kepada sambutan tangan Kyuhyun.

Gugup membuat langkah Seohyun yang mengenakan stiletto perak itu semakin terasa sulit, namun Kyuhyun menyambutnya dengan pancaran mata yang sangat baik.

“Melangkahlah dengan hatimu, tidak masalah akan kakimu yang kesulitan dengan stiletto cantik pilihan mu itu, kita kini telah bergandengan tangan kita berjalan dengan empat kaki. Jika satu kakimu terasa sulit, masih ada tiga kaki yang sanggup menopang kekurangannya.” ucapan Kyuhyun seolah meniup hatinya yang bimbang.

Seohyun tersenyum mantap memeluk tangan pria itu dengan erat, mulai dari sekarang dirinya tak akan lagi takut untuk jatuh karena Cho Kyuhyun akan berada disisinya. Menjadi penopang hidupnya, untuk hari ini, esok dan seterusnya, bahkan jika Tuhan mengizinkan, ia ingin Kyuhyun bersamanya untuk seumur hidupnya.

-

Mereka telah sampai didepan altar, sang Pastur memberikan berkat pada mereka lalu melanjutkan sesi pemberkatan pernikahan itu.

“Silakan Tuan Cho Kyuhyun mengucapkan janji pernikahan” pinta sang pastur, Kyuhyun terlihat menarik nafas dan kemudian mengucapkan janji itu dengan tenang.

“Saya mengambil engkau Seo Joohyun menjadi istri saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang tulus dihadapan Sang Kristus.” Ucapan Kyuhyun mantap,

menatap tepat pada manik hitam indah yang sudah mulai berselubung air mata.

“Sekarang silakan Nona Seo Joohyun mengucapkan janji pernikahan anda” ucap sang Pastur ke arah Seohyun. Seohyun terdiam, tiba-tiba lidahnya merasa kelu, pandangannya mulai sedikit kabur. Ia meremas buket bunga mawar putih di tangannya, menyalurkan rasa gugupnya. Kyuhyun yang sangat tahu akan kegugupan Seohyun tersenyum tulus memberikan kekuatan untuk gadis yang beberapa detik lagi akan menjadi istrinya itu.

“ Saya menerima engkau Cho Kyuhyun menjadi suami saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang tulus.” Balas Seohyun dengan air mata yang jatuh dengan sopan di tengah-tengah senyuman yang merekah, rasa gugup yang menyelimutinya seakan luruh seketika.

Lonceng gereja berbunyi seiring dengan nyanyian seluruh jemaat yang hadir. Seluruh keluarga yang hadir disana meneteskan air mata haru pernikahan yang begitu sakral, pernikahan yang terwujud atas dasar cinta, kedua insan itu saling mencintai. Pastur menutup janji itu dengan berkat lalu meminta pasangan yang telah resmi menjadi suami istri tersebut untuk saling memasang cincin sebagai tanda pengikat mereka. Para tamu bertepuk tangan dan bersorak sorai, suasana sukacita tercipta.

“Seohyun-ah, Eonnie menyayangimu!” pekik Yuri berlari naik ke altar, memeluk tubuh sang adik erat, andai saja ibu mereka masih hidup, mungkin sang ibu akan menangis haru sepertinya.

“Aku juga sangat menyayangimu Eonnie...” tangis Seohyun berbalas tangisan Yuri yang semakin tak sanggup mengendalikan emosional dalam dirinya. Buncahan sedih, haru dan bahagia membuatnya tak sanggup untuk menahan diri hingga teriakan sang suami mengacaukan segalanya.

“Yeobo-ah! Kau mengapa seperti ini? Bahkan kau meraih pengantin wanita yang belum dicium suaminya kedalam pelukanmu!” teriakan Yesung memancing sorak sorai pro-kontra para tamu hingga suasana sakral terpecah belah.

“Hei-yak bisakah kau turun?! Berikan Kyuhyun kesempatan untuk mencium penggantinya atau seperti malam pengantin akan ditunda setahun kedepan!” seru Hyukjae memancing gelak semua orang.

Yuri terkekeh malu mengucap maaf seraya membungkukkan tubuhnya berulang-ulang kearah pengantin pria dan tamu. Dengan tampang bodoh nan ceroboh yang jarang terlihat, wanita itu benar-benar lepas kendali dan terlihat begitu menggemaskan kali ini.

Sementara pasangan pengantin itu saling tatap dalam senyum yang enggan meredup.

“Melepaskan adiknya yang paling cantik dan berharga di dunia ini membuatnya hampir gila...” gumam Kyuhyun membuat wajah Seohyun yang masih tertutup oleh tudung pengantin berbahan sutera transparan itu kontan memerah malu.

“Mianhae...” gumam Seohyun mendapat gelengan samar dari Kyuhyun.

“Kita bisa melanjutkannya, jangan meminta maaf...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun mengulum senyum menatapnya.

Berdeham pelan, “Bolehkah kalian diam sejenak dan membiarkan kami menyelesaikan ibadah pernikahan ini dengan baik?” tanya Kyuhyun Kyuhyun membawa semua keributan disana dan membungkusnya dalam senyap. Pastur pun menyambut Kyuhyun yang membungkuk sopan dengan anggukkan.

“Mari kita berkati pengantin pria yang ingin mengenakan ibadah pernikahan ini dengan membuka tudung wajah mempelai wanita dan mrnyematkan cincin sebagai lambang simbolis pengikat hati diantara keduanya...”

Setelah saling mrnyematkan cincin pernikahan mereka yang berwarna emas tersebut, Kyuhyun tersenyum menatap Seohyun dibalik kain yang transparan yang menutupi wajah indahnya seraya memegang ujung kain tersebut, “Seohyun-ah bolehkah aku membuka penghalang yang menutupi wajah cantikmu ini?” tanya Kyuhyun mendapat anggukkan dari Seohyun, lonceng gereja kembali berdentang kala Kyuhyun berhasil mrnyingkap kain sutera lembut itu.

“Hai istriku...” sapa Kyuhyun bersambut binar mata bahagia istrinya dan Seohyun pun balas berucap dengan suaranya yang seolah bersembunyi karena rasa malu, “Hai juga suamiku...”

Sorak-sorai para hadirin memprovokasi agar mereka lekas berciuman, saat Kyuhyun mendekati wajahnya, Seohyun repleks memejam hingga puncak hidung pria itu menyentuhnya. Mereka kini saling sapa dalam sebuah lumatan hangat yang membuat Seohyun serasa ingin meledak dalam khidmat. Semua orang melihatnya berciuman dengan suaminya, termasuk sang ayah yang turut bertepuk tangan seraya bersorak-sorai untuknya.

Ibadah pernikahan yang sakral pun usai saat pastur membacakan doa penutup yang membuat hati semua orang tersentuh dalam



untaian kata yang merasuk memenuhi kalbu mereka masing-masing. Tinggal menyelesaikan pesta pernikahan mereka yang akan diadakan malam nanti. Perhelatan penuh suka cita ini pun akan selesai dan mereka akan menyimpannya sebagai kenangan terindah yang pernah ada direlung hati masing-masing.

\*\*\*

Seohyun menggunakan gaun sedikit lebih simple dari gaun yang di kenakannya pagi tadi. Gaun malam yang terbuat dari perpaduan kain lace dan tulle terbaik dari Perancis berwarna biru muda yang dijahit oleh perancang gaun pengantin kenamaan Korea Selatan dan diberikan secara gratis untuk Seohyun, tetapi hal itu tidak menghilangkan kesan elegan untuk sebuah pesta pernikahan. Seohyun tersenyum geli dengan mahkota bunga *baby breath* putih di kepalanya, dirinya kini persis seperti peri bunga di awal musim gugur. Senyuman tak lepas dari wajah cantiknya kala cermin membisikkan sebuah fakta bahwa dirinya sangat cantik dan layak untuk menjadi ratu pesta malam ini. Tidak, yang berbisik bukanlah cermin tapi suaminya.

“Kau sungguh membuatku enggan menyelesaikan resepsi malam ini. Rasanya ingin sekali menyeretmu ke kamar dan melakukan malam sakral kita yang indah...” ucap Kyuhyun berbisik seraya memeluk tubuhnya dari belakang, hal itu kontan membuatnya terbakar dalam imajinasi terliarnya yang membangkitkan hasratnya.

“Oppa, jangan menggoda ku...” rajuk Seohyun membuat pria itu memeluknya gemas seraya meninggalkan kecupan pipinya.

“Aku tak ingin membuat impianmu tentang malam ini usai...” bisik Kyuhyun mengecup pipi dan ceruk lehernya dengan lembut.

“Terimakasih kau selalu memberikan yang terbaik untukku Oppa...”  
ucap Seohyun mengecup rahang tegas pria tampan itu.

-

Suasana pesta begitu meriah pernikahan CEO sekaligus pemilik Chalmart stores.Inc tidak bisa dikatakan biasa-biasa saja. Media bisnis dan media hiburan turut meliput resepsi pernikahan yang dilaksanakan dengan perhelatan mewah di sebuah Hotel ternama yang berada dibawah naungan perusahaan tersebut. Para tamu pun beranjak mendekat pada kedua mempelai untuk mengucapkan selamat termasuk Yoona yang datang mendekati Seohyun dan Kyuhyun dengan perutnya yang luar biasa besar, wanita cantik itu hamil tua.

“Seohyun-ah, selamat menempuh hidup baru, semoga kalian selalu awet dan segera memiliki keturunan.” Ucap Yoona memeluk tubuh Seohyun.

Seohyun pun mengusap punggungnya, “Kau juga, mulai besok kau harus mengikuti saran dokter untuk rawat inap usia kandunganmu sudah hampir sembilan bulan, kau tidak bisa menganggapnya enteng” pesan Seohyun berbuah kekehan tanpa dosa wanita hamil itu.

“Aishh... Kau ini cerewet sekali seperti Siwon Oppa!” rajuk Yoona terkekeh ringan.

Sementara mereka berdua saling bercengkrama hangat, Kyuhyun dan Siwon pamit pergi untuk menghampiri kolega mereka, yaitu salah satu rekanan bisnis dari perusahaan senior yang sejak dulu bekerja sama dengan begitu jujur bersama perusahaan mereka.

“Tapi aku khawatir melihatmu terus menerus menolak perawatan di rumah sakit sebelum melahirkan.” Ucap Seohyun tulus menyatakan rasa khawatirnya.

“Terimakasih Seohyun-ah, tapi kau tahu semakin tua usia kandunganku, dia jarang sekali cerewet. Hanya saja terkadang dia keram hingga aku sulit untuk bergerak, “Aakh....!!” pekiknya seraya memegang perut besarnya.

“Yoon-ah! Kau kenapa?” tanya Seohyun turut panik.

“Tolong aku Seohyun-ah, akh sakit sekali...” rintih Yoona berpegangan pada Seohyun.

Seohyun pun panik berusaha menjenjangkan kepalanya berusaha mencari Kyuhyun dan Siwon Oppa yang sudah menghilang bercengkrama dengan para kolega perusahaan.

“Darah! Seohyun-ah ada darah yang keluar!” teriak Yoona hiteris.

“OMG Yoona! Kau berdarah!!” histeris Jessica memancing perhatian semua orang bahkan bayi yang berada digendongannya kontan menangis histeris.

“Hae Oppa, tolong pegang chibi!” seru Jessica mengangsurkan bayi nya pada suaminya yang kini tertegun dalam kebingungan menyambut bayinya.

“Seohyun-ah kau tuntun Yoona untuk duduk dan menenangkan diri!” perintah Jessica segera mengangkat untaian rok gaun malam panjang yang ia kenakan, lalu berlari cepat menuju panggung musik dimana terdapat penyanyi Jazz yang mengisi acara pernikahan tersebut.

Tanpa permisi Jessica melompat naik dan menyambar mikrofon milik penyanyi cantik disana, “Tes para hadirin yang terhormat,

maaf mengganggu sebentar! *Emergency! Urgency!!* Im Yoona akan segera melahirkan! Dia mengalami pendarahan di bangku pengantin!” teriak Jessica tanpa sadar aksi heroiknya itu memancing para wartawan meliputnya dalam siaran langsung dan pengunjung merekamnya.

Siwon dan Kyuhyun yang mendengarkan kabar tersebut kontan terperanjat kaget, “Hyung! Istrimu akan melahirkan!” panik Kyuhyun membuat pria itu berlari kencang menuju panggung pengantin disana, menepikan kerumunan seraya meminta maaf.

Sementara disana Seohyun terus membimbing Yoona untuk tenang hingga seorang wanita lanjut usia naik keatas panggung melihat keadaan Yoona seraya berteriak, “Bisakah seseorang memberikanku selimut?! Dan untuk semua orang yang berkerumun bisakah kalian menyingkir sebentar?!” pekik wanita tua itu bersambut dengan Sunny dan Hyoyeon yang entah datang dari mana membawa selimut besar.

“Sayang ayo kita kerumah sakit!” panik Siwon berusaha mendekat, namun wanita paruh baya itu mengisyaratkan dirinya untuk berhenti disana.

“Kepala bayi sudah berada di pintu, tak ada waktu untuk kerumah sakit, panggil ambulan dengan peralatan medis pasca bersalin sekarang! Aku akan melakukan persalinan disini.” ucap wanita paruh baya itu serius.

“Tapi Nyonya, kau tidak bisa sembarangan melakukan persalinan disini pada istriku. Kau tidak bisa menjamin keselamatan ibu dan bayi.” Sanggah Siwon mengkhawatirkan keadaan istrinya.

“Aaaaakhh... Oppa... Aku sudah tidak sanggup menahannya!” rintih Yoona yang kini meremas erat lengan Seohyun.

“Maka dari itu aku memerintahkanmu memanggil ambulans lengkap dengan peralatan pasca melahirkan. Katakan saja Ny. Felicia Hwang meminta mereka mengirimkan mobil ambulans segera! Ketuban sudah pecah dan jika bayi terlalu lama terjepit di pintu kau bisa menyesal seumur hidup!” tegas wanita tua itu berkeras.

“Tapi-”

“Siwon Oppa, dia seorang dokter kandungan senior di Severance Hospital, dia ibu Tiffany yang datang bersama kami dan Taeyeon! Lebih baik sekarang kau menggantikan Seohyun untuk mendampingi persalinan istrimu!” sanggah Hyoyeon cepat melihat keadaan sudah kian terjepit dan perdebatan akan membuahkan hal yang buruk.

Siwon melompat naik keatas panggung pernikahan yang kini menjadi tempat persalinan Yoona. Teriakan yang penuh drama hingga menyayat hati membuat Seohyun hanya dapat memeluk takut tubuh Kyuhyun yang menyambutnya dalam pelukan hangat. Sejak kejadian kakinya tertusuk ranting pohon yang tajam, Seohyun memang mengalami trauma dengan darah.

“Oppa... Bagaimana ini...” lirik Seohyun mendapat usapan lembut suaminya.

“Tidak apa-apa sayang, semuanya akan baik-baik saja...”

“Aaaaakkkhhhhhhh!!!!” teriakan Yoona bersambut dengan suara tangisan bayi membuat semua orang Menghela napas lega.

“Putra anda sangat sehat dan kuat Nyonya, Hyoyeon-ah segera bungkus bayi ini dengan selimut tebal.” Perintah wanita tua itu.

“Ambulans sudah tiba Ny. Hwang!” teriakan Hyukjae menambah lega suasana.

“Baiklah tim medis segera bawa ibu dan bayi kerumah sakit terdekat!”

Siwon yang masih kalut dalam panik hendak pergi meninggalkan pesta pernikahan itu dengan kekacauan disana, namun matanya tak sengaja menangkap kehadiran Kyuhyun dan Seohyun sang pemilik pesta. Dengan sigap ia melompat ke arah pengantin itu seraya membungkukkan tubuhnya berulang-ulang menyatakan permintaan maaf, “Maaf telah merusak pesta pernikahan kalian...”

Kyuhyun dan Seohyun kontan menggeleng serempak, “Tidak Hyung, kami malah khawatir dengan keadaan Yoona dan bayimu. Kabari kami segera jika ada perkembangan apapun itu.” Tanggap Kyuhyun hanya mendapat anggukkan Seohyun yang tak sanggup berkata-kata dalam rasa cemasnya.

“Baiklah aku akan pergi sekarang terima kasih sekali lagi dan maaf Seohyun-ah...” ucap Siwon mengusap kepala Seohyun yang terlihat pucat.

“Gwaenchana Oppa, tolong kabari kami tentang perkembangan kabar istri dan anak mu segera. Oh Tuhan, aku sangat mencemaskan Yoona...” ucap Seohyun mendapat anggukkan dari Siwon, pria itupun kembali berpamitan dan pergi.

Begitu banyak kisah dihari pernikahan mereka tanpa di duga hingga mereka harus melanjutkan pesta tersebut dengan tetap menyambut para tamu dengan hangat. Hingga perlahan pesta itu surut akan pengunjung dan hanya tersisa keluarga mereka yang berpamitan. Mereka pun mempersilahkan Kyuhyun dan Seohyun untuk berpamitan terlebih dahulu, keadaan Seohyun terlihat tidak baik dan sangat pucat.

“Apakah kau masih mampu berjalan ke lift?” tanya Kyuhyun mendapat anggukkan dari Seohyun.

“Kau selalu saja menyanggupi meskipun sudah tidak sanggup...” gumam Kyuhyun seraya membawa Seohyun kedalam gendongannya, mengabaikan protes dari bibir manis itu, Kyuhyun kembali berucap, “Anggap saja, ini bakti pertamaku sebagai suami mu.”

Ucapan Kyuhyun kontan membuat Seohyun tersenyum menikmati pemandangan pria tampan nan sempurna itu menggendongnya memasuki lift. Jika dulu Kyuhyun adalah pria lemah yang tampan dan manis, sekarang Kyuhyun-nya adalah pria tampan nan kharismatik yang selalu siap untuk melindungi dirinya. Pria yang selalu siap untuk menjaganya dalam keadaan apapun mengasihinya dengan penuh kelembutan dan memberi rasa aman yang membuatnya semakin jatuh cinta seiring dengan berjalannya waktu. Banyak hal yang Seohyun syukuri dengan memiliki Kyuhyun dalam hidupnya.

-

“Aku menyukai tempat ini...” gumam Seohyun kala Kyuhyun membawanya masuk ke kamar pengantin mereka di Penthouse Hotel bintang lima ini. Kamar ini berhiaskan bunga mawar putih disetiap sisi dan yang membuat Seohyun suka adalah warna biru langit yang indah menjadi latar warna kamar tersebut. Tidak hanya itu, langit-langit empat dimensi yang menunjukkan gambar langit malam yang sesungguhnya membawa tenang melingkup dirinya kala menatap langit-langit dan disana, semua dinding dihadapannya menunjukkan cahaya kerap-kerlip pemandangan kota Seoul yang indah, sungguh membawa tenang dalam sanubarinya hingga dapat mengusir penat.

“Jika kau menyukainya kita bisa tinggal disini untuk waktu yang lama...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Pasti harga Penthouse ini sangat mahal permalam, apalagi belum ada setahun kau membelikanku apartemen baru...” tolak Seohyun halus dan penuh pertimbangan.

Terkekeh geli seraya mengusap kepala wanita cantik itu, “Kau benar-benar istriku yang jauh dari kata materialistik...” puji Kyuhyun mengecup dahi lalu menggigit dagu Seohyun gemas.

“Jika suatu saat nanti aku menjadi begitu materialistik, apakah kau akan menceraikan ku?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengecup gemas bibir manis istrinya itu.

“Jangan membicarakan perceraian di malam pertama kita, bahkan aku belum menyentuhmu sama sekali...” cibir Kyuhyun memancing gelak Seohyun.

Menarik tengkuk pria itu seraya mengecup bibir tebalnya dalam-dalam, “Aku lelah hingga terasa malas bergerak...” gumam Seohyun tepat didepan bibir Kyuhyun.

Mengangguk seraya mengecup dahi istri cantiknya itu, “Tidurlah sayang, malam pertama tak wajib dilakukan di malam pengantin. Aku akan tidur seraya memelukmu, tapi biarkan malam ini aku membawamu mandi bersama. Tidak enak tidur tanpa mandi seperti ini...”

Tersenyum seraya memeluk tubuh sang suami, bawa aku bersamamu...” bisik Seohyun manja.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis itu berulang kali hingga Seohyun menahan tengkuknya, keduanya saling melumat dalam debaran manis yang tercipta hingga saat Kyuhyun menyusuri lekuk tubuhnya, Seohyun melemgungkan tubuhnya hingga merapat ke tubuh Kyuhyun. Dada mereka bertemu, saling berbagi debaran erotis dalam senyap. Kyuhyun mengambil posisi berada di tengah-



tengah tubuh Seohyun. Mengecup dan mencumbu leher istrinya turun perlahan, sementara tangannya membuka kaki jenjang Seohyun hingga terbuka menerima tubuhnya, Kyuhyun bangkit membawa tubuh Seohyun hingga terduduk.

“Ayo kita mandi...” bisik Kyuhyun seduktif hingga membuat Seohyun memejam merasakan suaminya menarik resleting gaun yang berada di punggungnya perlahan turun, menariknya perlahan hingga dapat menurunkan gaun itu bertemu dengan pinggang rampingnya dan lekuk pinggulnya yang seksi. Bibir tebalnya pun turut mencumbu perut rata istrinya dengan gerakan sensual bibir tebal nan seksi miliknya, juga lidahnya yang hangat dan basah turut bermain di pusar seksi istrinya itu. Seohyun yang indah, tak ada kata lain selain sempurna...

“Oppa-aaahhmm...” Seohyun memejam menggigit bibit bawahnya kala desahan nakal keluar begitu saja akibat dari cumbuan erotis Kyuhyun pada perutnya.

“Hmmm...?” gumam Kyuhyun menarik sebelah alisnya, kembali meninggalkan kecupan diatas garis dalamannya.

Pria itu pintar memberi godaan seduktif yang memancing hasrat. Seohyun berulang kali melenguh seraya merapatkan kedua pahanya hingga Kyuhyun mengangkat perlahan kaki kirinya, mengecup lutut hingga tulang keringnya seraya melepas stiletto merah muda yang ia kenakan malam ini. Perlahan tapi pasti Kyuhyun menarik kaki kanannya, mengecup paha bagian dalam dan betis nya perlahan, dapat Seohyun dengar Kyuhyun menarik perekat penyangga kakinya yang dibuka Kyuhyun perlahan bersama kaki palsu miliknya, “Ck! Kakimu memar...” sungut Kyuhyun memajukan bibirnya kesal.

Mianhae..." lirik Seohyun merasa bersalah karena dirinya yang barkeras untuk mengenakan stiletto hari ini, bahkan memesan pasangan sepatu yang sedikit lebih besar untuk kaki palsu.

Menggeleng samar, "Wajar jika semua wanita ingin terlihat sempurna di hari pernikahannya..." lirik Kyuhyun bersambut dengan anggukkan Seohyun dengan mata yang kontan berkaca-kaca.

"Kyu... Terima kasih banyak atas semua pengertian yang kau berikan padaku..." lirik Seohyun pelan.

Kyuhyun tersenyum meninggalkan kakinya yang telah diolesi gel pereda nyeri, pria itu kembali menindih tubuhnya, "Sayang, berhenti berterima kasih dan ayo kita mandi..." ucapnya mengecup bibir dan pundak Seohyun, saat gadis itu memeluk tubuhnya erat.

Seohyun memekik saat Kyuhyun membawa tubuhnya dalam gendongan seperti gadis kecil. Mereka pun tertawa bersama seraya memasuki kamar mandi. Lilin aroma terapi telah menyala, busa sabun di bathtub bertabur kelopak bunga mawar merah yang indah. Seohyun tersenyum kala itu melepas tubuhnya untuk masuk kedalam bathub dengan air hangat yang menyenangkan itu. Dapat Seohyun rasakan aroma *rosemint* menguar dan memenuhi indera penciumannya, aroma itu begitu memenangkan dan merelaksasi rasa penat tubuhnya.

"Sudah siap untuk mandi?" Bisik Kyuhyun merapatkan tubuh mereka, Seohyun hanya dapat mengangguk kaku, mengerjap perlahan, saat tangan itu menarik brapad yang menempel erat di dadanya. Gerak jakun itu semakin terlihat nyata saat dada polosnya terpampang bebas. Seohyun hanya dapat menunduk malu saat wajah Kyuhyun mendekat, membisikkan sesuatu di telinganya.

"Bolehkah aku bergabung?" tanya Kyuhyun bersambut anggukkan manja istrinya yang manis dan merona di dalam bathub itu.

Beringsut maju untuk memberikan tempat untuk Kyuhyun di belakangnya, "Silahkan Oppa..." gumam Seohyun menegang kala merasakan jemari kokoh itu bergerak memijat punggungnya kala masuk kedalam bathub dan bergabung bersamanya dapat ia rasakan milik Kyuhyun terasa begitu keras dan jantan menekan bokongnya. Kyuhyun mengecup ceruk lehernya hingga membuat Seohyun menggeliat memejamkan matanya.

"Kau sangat menggoda, jika aku gagal menahan diri malam ini, tolong maafkan aku..." bisik Kyuhyun berbuah memijat dada Seohyun yang terendam di dalam air hangat tersebut. Telapak tangan itu bergerak sensual mengusap dan meremas pelan dada, menyusuri lekuk tubuhnya, perlahan tapi pasti dapat Seohyun rasakan tangan suaminya itu bergerak seduktif meremas bokongnya. Seohyun mengigit bibirnya demi menahan diri untuk tidak berteriak, saat terasa gelombang gairah yang menjalar keseluruh tubuhnya. Urat-urat syarafnya terasa menegang.

Kyuhyun menarik dagu lancip itu hingga menoleh kesamping, mengecup perlahan bibir hangat yang semakin terasa hangat oleh air hangat yang membasahi mereka. Ia mengecup kecil bibir bawah yang membulat berisi itu disertai dengan lumatan kecil beralih mengecup bibir atas yang merah nan merekah milik istrinya itu. Melumatnya dalam cecapan ringan. Kyuhyun memeluk punggung halus itu sembari mengusapnya seduktif kala ciumannya kini berbalas. Gerakan pelan nan hangat, keduanya saling berbalas, riak air menjadi *back sound* yang indah kala ciuman yang mengundang begitu banyak kenangan terulang. Ciuman mereka pertama kali dikamar Resort Seohyun di Koh Samui. Ciuman yang penuh hasrat kala itu meski hubungan mereka masih bergumul dalam kabut

kebohongan, Seohyun yang sudah jatuh dalam cinta dan menginginkan Kyuhyun begitu banyak. Pria tampan yang mencukupi ekspektasinya kala itu. Doryeonim yang membuatnya tertarik hingga hampir gila dan mati penasaran, begitu pula kala hatinya harus terluka dan patah. Seohyun ingat betul bagaimana rasa sakit hatinya kala itu. Seohyun yang naif dan terlalu awam dalam cinta dan sakit hati, benar-benar egois dan bodoh.

Ciuman itu terjalin cukup lama, tangan keduanya juga begitu aktif memberi rangsangan di berbagai tempat. Kyuhyun yang mengusap punggung kini menjelajahi gundukan kenyal wanitanya, meremasnya dengan gerakan yang teratur nan sensual, terkadang memilin puncak dada kecil yang menegang seksi itu dengan ibu jari dan telunjuknya.

"Oppa-aaahh shhhmmm..." rintih Seohyun berusaha melepaskan tangan pria itu, membuat Kyuhyun terkekeh geli.

"Kenapa? Tidak suka aku memainkannya dengan tangan?" Tanya Kyuhyun menggoda. Gadis itu mengangguk, lalu menggeleng. "Boleh aku menciumnya?" Tanya Kyuhyun menggoda.

"Tubuhku berlumur sabun Oppa..." lirih Seohyun membuat tangan Kyuhyun aktif menyalakan keran dan membiarkan air mengucur membasahi kepala mereka berdua. Kyuhyun pun menarik penyumbat air dan membiarkan air sabun di dalam bathub itu menyusut hingga habis. Lalu kembali menggosok tubuh Seohyun, membersihkan dari sisa sabun aroma terapi tersebut.

Tanpa persetujuan Seohyun, bibirnya mendekat, kembali mengecup bibir gadis itu, menelusuri leher jenjangnya dengan ciuman yang disertai dengan cumbuan hangat tak jarang ia berhenti sejenak untuk menghisap kulit leher wanitanya meninggalkan jejak kepemilikan disana, Seohyun hanya dapat

merintih dan mendongakkan kepalanya. Air keranpun ia matikan, kala bibirnya turun meninggalkan begitu banyak jejak pada kulit dada indah istrinya, mengecup berulang-ulang berakhir dengan menghisap puncak dada berwarna merah muda itu.

"Ohh yak Kyu!! Mmmhh..." pekik Seohyun disertai desahan halus dari bibirnya. Kyuhyun tersenyum disela kegiatannya yang kini menghisap dan meremas puting kecil yang mencuat indah nan menggoda itu.

Entah sejak kapan, Kyuhyun yang terus mencumbu tubuh Seohyun kini turun hingga kepalanya berada dihadapan pusat tubuh gadis itu, membawa satu kaki jenjang nan indah itu naik ke pundaknya. Pria itu kini kembali mencumbu kulit perut Seohyun, perlahan turun mencumbu kulit kemerahan pada pusat tubuh gadis cantik itu, terdengar pekikan manis Seohyun kala bibir beserta lidah prianya membelai hangat didalam sana.

"Sssshhhh... Oppa aaashhh..." desis Seohyun kala miliknya terasa dihisap dan dipijat lembut oleh sesuatu yang basah nan hangat. Hal itu ia terima berulang-ulang hingga sekujur tubuhnya bergetar dan perutnya terasa terpintal hingga ngilu dalam ketegangan. Entah apa itu, Seohyun merasakan sebuah kepuasan asing telah ia raih. Perasaan yang sama kala dirinya bermain sendiri kala mendapatkan panduan Kyuhyun untuk dirinya. Kala itu terasa gila, namun saat ini terasa lebih gila lagi karena dirinya begitu mendamba ingin di puja.

Kyuhyun berdiri mengecup bibirnya singkat, "Kau telah mendapatkan orgasme pertamamu, bagaimana rasanya? Apakah nikmat?" tanya nya membuat Seohyun mengangguk singkat.

"Lebih nikmat daripada aku melakukannya sendiri..." gumam Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum..

"Apakah perlu kita menuntaskannya sampai selesai sayang?" tanya Kyuhyun mendapat anggukkan cepat dari Seohyun.

Tentu saja Oppa!"

"Ayo lekas mandi, setelahnya, jika kau mau, aku akan memberikan pengalaman yang lebih hebat dan tak terlupakan daripada sekarang..." Bisik Kyuhyun dengan suara yang tercekak oleh gairahnya. Seohyun hanya dapat mengangguk patuh dalam ketegangan. Gadis itu merasa takut dan ingin disaat yang bersamaan. Semua ini terasa membuatnya merasa benar-benar gila!

-

Kyuhyun yang menggendong Seohyun dengan gendongan khas seperti menggendong gadis lima tahun, dengan penuh kehati-hatian dia langsung membawa tubuh mereka mendarat diatas ranjang empuk disana. Kyuhyun kembali akan sibuk mengusap handuk pada tubuh basah Seohyun, namun tangan itu menahannya.

"Lakukanlah yang lebih penting daripada ini Oppa..." rajuk Seohyun dengan suara seraknya, wanita itu sedang terserang libido yang meningkat.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir istrinya dan kembali menindih tubuh ramping itu dalam kuasanya, "Baiklah jika kau sudah tak sabar..."

Kyuhyun kembali bergerak mencumbu setiap senti tubuh wanitanya itu, dirinya begitu bergairah malam ini, gairah yang tidak sanggup dirinya tahan lagi. Kyuhyun ingin memiliki Seohyun seutuhnya, merenggut kegadisan istrinya dengan penuh kelembutan dan hasrat yang membumbung karena cinta. Hal yang telah lama ia nantikan...

Seohyun menahan tangan kokoh yang memposisikan kedua pahanya dalam keadaan terbuka, membuat Kyuhyun mendongakkan kepalanya penuh tanya, "Ada apa sayang?"

Seohyun menggeleng samar, "Apakah akan terasa sakit?" tanyanya mengingat Jessica dan Yoona dulu bagaimana mereka tidak dapat berjalan berhari-hari setelah kehilangan keperawanan mereka.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Karena ini yang pertama untukmu, aku akan memulai dari awal dan berjanji akan bersikap lembut padamu, aku akan melakukannya perlahan-lahan..." bisiknya seraya mengecup dahi lalu turun ke pipi istrinya dengan penuh kasih.

Seohyun menganggukkan kepalanya pasrah, Ya, tidak ada cerita lain, dirinya memang mempercayai Cho Kyuhyun demi seluruh kehidupannya.

Kyuhyun mengerang pelan menahan gairahnya, lalu disentuhnya dagu itu lembut untuk mendongakkan kepalanya, kemudian dikecupnya bibir Seohyun lembut, lidahnya mendesak masuk kemudian, rasa hangat nan menggoda kembali singgah, tanpa permisi ia kembali menjelajahi bibir ranum itu, mencecap dan menggodanya dengan penuh cinta yang berbalut gairah hangat. Pada akhirnya lidah mereka saling sapa dan berjalanan di sana. Bibir Kyuhyun melumat penuh bibir Seohyun, seolah ingin menyerap semua rasanya. Pelukannya mengencang, jemarinya menelusuri permukaan kedua lengan Seohyun, bergerak naik turun dengan menggoda. Ketika ciuman itu terlepas, napas keduanya saling terengah-engah. Kyuhyun tersenyum, kembali mengecup lembut bibir Seohyun seringan kapas, beralih ke pipi berisi itu, diberinya hadiah kecupan-kecupan kecil, kemudian mampir ketelinga Seohyun, menghembuskan napasnya lembut di sana, membuat Seohyun memekik kegelian.

Kyuhyun tersenyum, "Wae?" tanya pria itu lalu mengecup lembut telinga Seohyun dan lidahnya dengan nakal mencicipi di sana. "Sejak lama aku sangat menginginkanmu dan selalu seperti itu..."

Menganggukkan kepalanya, "Begitu pun aku Oppa..." balas Seohyun mengecup telapak tangan prianya.

Kyuhyun pun melakukannya, bibirnya dengan lembut mengatup di puncak dada Seohyun, lalu lidahnya bergerak menggoda di dalam, begitu panas dan basah, memainkan puting Seohyun dengan usapan-usapan lembut dengan lidahnya. Sensasi rasanya membuat tubuh Seohyun kembali melemas, kedua jemarinya meremas surai hitam pekat itu, membuatnya acak-acakan, lelaki itu sekarang sudah menindih dirinya sepenuhnya, tubuh Kyuhyun yang tinggi besar melingkupi tubuh ramping nan proporsional milik Seohyun. Pria itu bertumpu pada kedua siku dan lututnya, dan menenggelamkan kepalanya di keindahan payudara Seohyun yang ranum, ia terus menerus memujanya, mencumbu liar dengan lidahnya, dan menghisap putingnya bahkan menggigit perlahan, membuat Seohyun mengeluarkan erangan-erangan gelisah atas sensasi yang baru yang lebih gila dari yang pertama kali dirasakannya.

Setelah puas, Kyuhyun mengangkat kepalanya dan mengecup ujung hidung Seohyun yang terengah-engah, napas mereka saling menarik oleh gairah yang semakin pekat. Ketika Kyuhyun menggeserkan tubuhnya, Seohyun menegang kala merasakan kejantanan pria itu yang sudah mengeras di sana, menggesek pangkal paha dan selangkangannya. Sesungguhnya Seohyun kini di dera rasa bimbang akan sakit dan penasaran yang begitu hebat.

Perawan yang mencinta dan mendambakan malam ini, gadis yang siap diperawani di malam pengantinnya yang terasa begitu sakral. Diperawani oleh pria yang ia cintai dan mencintai dirinya sepenuh



hati.Seo Joohyun sangat amat mencintai Cho Kyuhyun demi seluruh hidupnya...

Mereka saling tatap untuk waktu yang lebih lama, perlahan "Seo Joohyun, kau selalu indah..." bibir Kyuhyun memuja turun menyusuri leher jenjang Seohyun, mengecup lehernya dengan penuh gairah, lalu turun memberi hadiah kecupan lembut pada kedua puncak dadanya. Pria itu membungkuk dan mengecupi perut Seohyun, membuat gadis itu merasakan sensasi ngilu yang memintal perutnya, menuju kewanitaannya. Kemudian Kyuhyun kembali menarik kedua kaki Seohyun setelah mengecup diri gadis itu, refleks Seohyun langsung merapatkan kakinya, mencoba menutupi dirinya. Gadis itu kembali menciut bagai tumbuhan putri malu. Tetapi Kyuhyun menahannya dengan kedua tangannya, mendongakkan kepalanya dan menatap Seohyun dengan matanya yang sendu penuh gairah, "Jangan menutup diri dari suamimu. Suaranya kian berat, penuh dominasi.

"Jangan tutupi dirimu, aku sudah mencicipi dan melihatnya tadi..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun gemetar penuh gairah, dan kian gemetar ketika jemari Kyuhyun mengirimkan sinyal-sinyal gairah yang menyengat dan membangkitkan libidonya sampai ke ubun-ubun.

Kepala Kyuhyun kini kian pening oleh gairah dan tubuh Seohyun berjengit kala tangan jemari nakal suaminya menyentuh kewanitaannya, Kyuhyun memainkannya lembut dengan usapan ahli, membuat Seohyun mengangkat tubuhnya setengah bangun, menikmati atas sensasi yang mengalir deras di tubuhnya.

"Oppa, hentikanlah... geli dan ngilu disana..." regek Seohyun sedikit menolak tangan Kyuhyun.

"Ssstt... Nikmati dengan perlahan sayang." Kyuhyun menghela tubuh Seohyun agar berbaring lagi dengan tenang, "Aku akan memberimu kenikmatan berlipat ganda dari yang tadi di kamar mandi dengan jemariku dan bibirku..." bujuk Kyuhyun membuat Seohyun semakin terbakar dalam rasa malu dan gairahnya yang semakin tak terbendung.

Pria itu menunduk, lalu mengecup kewanitaan Seohyun dengan lembut. Membuat tubuh Seohyun refleks menggeliat, mencoba merapatkan pahanya. Dirinya terkaget atas keintiman luar biasa yang suaminya lakukan.

"Demi Tuhan Oppa, jangan di situ! Astaga ini diranjang, bisa kotor jika orgasme seperti biasanya..." Omel Seohyun berusaha menolak kepala Kyuhyun. Kyuhyun ingin tertawa, namun selera humornya tegerus gairah yang sedang berada dipuncak.

"Apa kau ingat, dulu kau pernah pipis di karpet saat bermain sendiri? Aku akan membuatmu mengalami squirting orgasme yang dahsyat..." Ucap Kyuhyun membuat Seohyun memerah ingin marah, namun sesegera mungkin lidahnya menelusup, menemukan titik paling sensitif di kewanitaan istrinya, wanita itu kembali mengerang. Kyuhyun mulai bermain dengan rasa khas Seohyun yang memabukkan. Lidah sepanas bibir tebalnya yang melumat dan memuja keintiman istrinya dengan begitu hebatnya.

Seohyun hanya dapat berbaring di sana dengan mata berkabut gairah, dengan napas terengah dan terasa melayang akibat sensasi luar biasa nikmat yang menyelimuti tubuhnya saat Kyuhyun memuja pusat tubuhnya. Gerakan bibir dan lidah prianya begitu ahli, membuat Seohyun berkali-kali mengerang ketika Kyuhyun dengan sengaja menggerakkan lidahnya memutar, menggoda titik sensitif tubuhnya. Membuat dirinya seolah didorong ke sebuah tepian jurang pencapaian yang tidak dapat ia duga. Seohyun

memejamkan matanya. Dia sudah hampir sampai ke tepi pencapaian yang sama dengan saat di kamar mandi tadi. Digigitnya bibirnya saat merasakan sensasi panas melanda dan menggetarkan tubuhnya. Napasnya tersengal, jantungnya berdetak cepat, matanya terpejam menyerap kenikmatan itu. Prianya begitu hebat dalam menyetir permainan, melirik jam pada dinding yang menunjukkan angka dua dan enam. Seohyun yakin, sini hari untuk malam pertamanya ini akan semakin panjang...

Dengan penuh gairah lelaki itu kembali menindih tubuhnya, posisi mereka sungguh pas. Sang pria berpadu dengan wanitanya. "Buka dirimu untukku sayang..." pinta Kyuhyun setengah membantu Seohyun membuka pahanya dan membiarkan miliknya mendesak di antara paha Seohyun, mendesak kewanitaannya. Seohyun mengernyit kala Kyuhyun menggesekkan tubuhnya lembut, mengirimkan getaran penuh sensasi yang membuat tubuh Seohyun di dera rasa yang kian membara hingga serasa ingin meledak.

"Kau sudah sangat basah dan siap untukku" ucap Kyuhyun menyentuh Seohyun dengan miliknya, merasakan betapa Seohyun sudah begitu basah dan bergairah di bawahnya, "Izinkan aku memilikimu sayang...."

Kyuhyun bertumpu kepada kedua sikunya, dan mendorong pinggulnya perlahan. Menekan tubuh Seohyun dengan begitu berhati-hati. Namun celah Seohyun yang sempit seolah menghalanginya, sehingga Kyuhyun harus menekan beberapa kali, mencari jalan untuk menyatukan tubuhnya ke dalam tubuh istrinya, menuntaskan ritual malam pertama mereka dengan penuh kenikmatan. Dengan lembut, Kyuhyun kembali mencoba dengan menggesek-gesekkan tubuhnya di ujung bibir kewanitaannya Seohyun, merangsang wanitanya agar sedikit lebih basah, Kyuhyun ingin

terus bersabar agar tidak menyakiti wanita cantik kesayangannya itu.

Perlahan tapi pasti, Kyuhyun mencoba masuk sedikit demi sedikit. Kemudian, ketika menemukan titik itu Kyuhyun mendorong tanpa peringatan menekan kuat dan memasuki diri Seohyun agar tidak terlalu menyakitkan jika dirinya masuk perlahan.

Seohyun membelak, yang ia rasakan adalah rasa sakit yang luar biasa, milik Kyuhyun mendorongnya masuk ke dalam tubuhnya, gadis itu terkejut akan kekuatan besar benda asing yang seakan mengoyak tubuhnya. Seohyun mengerang, mencoba mendorong tubuh Kyuhyun menjauh karena rasa sakit yang begitu menyiksanya.

Menyadari hal itu, Kyuhyun mengecup dan berbisik berusaha menenangkan Seohyun, "Lemaskan tubuhmu, terima aku..." Kyuhyun berbisik pelan di telinga Seohyun, tubuhnya mendorong lagi, dan lagi hingga akhirnya dia berhasil menembus penghalang itu dia menekankan dirinya dalam-dalam saat terasa bunyi sobekan didalam sana.

"Oohhh-akkkhhh!!!" Seohyun kini berteriak menancapkan kuku-kukunya pada punggung Kyuhyun. Berteriak hingga air matanya mengalir begitu saja.

Kyuhyun mengangkat kepalanya dan mengecup pipi Seohyun lembut. Wanita yang telah melepas kegadisannya itu merintih kesakitan, berusaha untuk menerima penyatuan dirinya dengan diri suaminya. Kyuhyun merasa begitu bersalah hanya dapat mengurangi kesakitan itu dengan mengecup bibir Seohyun lembut, membantunya agar lebih santai dan menikmati rasa asing yang menyakitkan ini, membantunya agar sedikit mereda dari kesakitan di kewanitaannya.

"Maaf, apakah masih sangat sakit?" Kyuhyun mengusap air di sudut mata Seohyun.

Seohyun menggeleng, namun tetap terisak dalam tangis.

"Kau ingin kita menghentikan ini? Mungkin besok kita dapat mencobanya lagi." Putus Kyuhyun mengecup dahi sempit itu penuh kasih.

Seohyun tersentuh atas kelembutan suaminya, Kyuhyun yang menyayanginya, pria itu selalu tidak pernah ingin menyakitinya. Dia menggelengkan kepalanya, membiarkan lelaki itu mengecupinya. "Bergeraklah Oppa..." pinta Seohyun berusaha menghapus kernyitan pada dahinya.

Dengan lembut Kyuhyun mulai bergerak, masih begitu sakit bagi Seohyun pada awalnya, merasakan sesuatu yang asing menggesek bagian tubuhnya yang begitu peka. Tetapi kemudian ritme kenikmatan itu mulai terasa. Setiap Kyuhyun bergerak, Seohyun mulai bisa menikmati getaran sensual yang terhantar dari kewanitaannya menuju ke sekujur tubuhnya. Hal itu kembali membuatnya mengerang, berpegangan pada tubuh Kyuhyun seolah hal itu dapat membantunya.

Tubuh mereka berdua berkeringat, di atas ranjang berseprei biru langit yang sekarang sudah terlihat begitu berantakan. Kyuhyun tetap setia menggerakkan tubuhnya di dalam tubuh sang istri, berawal lembut dan hati-hati, namun ketika merasakan tubuh Seohyun mulai merespon dan mencengkramnya erat di dalam sana, dengan napas terengah dan erangan pelan, Kyuhyun mulai bergerak dengan penuh gairah, membawa mereka menuju puncak pencapaian masing-masing. Ketika puncak itu hampir tiba, Kyuhyun berusaha membimbing Seohyun, membawa istrinya untuk lebih dulu mencapai orgasme yang luar biasa itu. Ketika

erangan Seohyun semakin terdengar dalam disertai dengan cengkraman yg semakin kuat di dalam sana, tubuh Seohyun bergetar mendekati pencapaiannya orgasmenya. Kyuhyun memejam, merasakan pusat tubuh Seohyun semakin mencengkeram miliknya dengan kuat di dalam sana, membuatnya tak tahan lagi, hingga kemudian meledak di dalam tubuh istrinya itu. Seohyun memejam hingga mengernyitkan dahinya saat merasakan cairan hangat nan kental memenuhi dirinya di dalam dirinya.

Kenikmatan itu begitu luar biasa, sehingga membuat tubuh keduanya lemas. Kyuhyun berbaring menindih tubuh Seohyun, lalu melempar tubuhnya kesamping Seohyun. Napas mereka saling bersahutan dengan irama terengah-engah yang begitu syahdu. Kepala keduanya masih berselimut kabut cinta yang bergairah. Bercinta dengan orang yang dicintai memang luar biasa. Penerimaan itu terasa sangat nyata Seohyun sungguh menerima diri dan benih yang ia tanamkan. Puncak orgasme yang mereka raih sungguh tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kyuhyun membuka matanya dan mengecup telinga mungil Seohyun yang ada disampingnya,

“Apakah masih terasa sakit? tanya nya mendapatkan anggukan dari kepala Seohyun yang masih memejam.

Mengecup bibir itu lembut, "Apakah aku dapat memuaskanmu, sayang?" tanya Kyuhyun lagi.

Seohyun masih berusaha menormalkan napasnya, tak dapat ia sangkali ledakan luar biasa yang dirasakan tubuhnya saat meraih orgasme benar-benar membuatnya terbang hingga melayang ke surga, suaminya telah memberikan orgasme yang paling nikmat kepadanya. Seohyun memang tidak dapat membandingkan dan menilai perihal kepuasan karena ini pengalaman pertamanya.

Tetapi tubuhnya yang begitu terpuaskan sangat tahu, orgasme yang terjadi karena Kyuhyun sungguh jauh lebih dahsyat daripada orgasme yang ia raih sendiri dulu dengan bimbingan Kyuhyun.

"Ya Oppa, kau sangat hebat..." jawab Seohyun apa adanya.

Prianya tersenyum mesra dan mengecup bibirnya lagi. Lalu mengangkat kepalanya, dan menarik tubuhnya yang masih tenggelam di dalam tubuh Seohyun yang masih mencengkramnya erat dengan berhati-hati.

Seohyun mengerang ketika merasakan rasa tidak nyaman yang menyakitinya. Rasa sakit itu terasa, ketika euforia orgasme mereka selesai, rasa sakit itu mulai kembali terasa sedikit nyeri. Kyuhyun melepaskan dirinya, lalu membaringkan tubuhnya dengan baik disamping tubuh Seohyun, dia menoleh dan menatap Seohyun yang turut menatapnya dengan senyuman bersalah, "Maaf telah menyakitimu..."

"He..eum.." Seohyun bergumam sembari menganggukkan kepalanya. Tiba-tiba gadis itu merasa malu, Seohyun beringsut berbalik arah membelakangi Kyuhyun demi menyembunyikan wajahnya yang memalu. Kyuhyun tersenyum memeluk istrinya sembari mengecup pundak halus itu dengan lembut, tangannya mengusap perut rata istrinya dengan penuh kasih sayang.

"Semoga Tuhan segera memberi kehidupan disini..." Ucap Kyuhyun lembut, Seohyun menunduk meraih tangan Kyuhyun yang mengusap perutnya, mengecup telapak tangan itu dengan penuh kasih, "Tuhan akan mengabulkan keinginan pria baik sepertimu..." Ucap Seohyun tulus membuat Kyuhyun semakin memeluk tubuhnya dengan erat.

Malam yang indah dan penuh makna bagi keduanya. Perjuangan cinta mereka tidak sia-sia, sudah cukup mereka terluka, sudah

cukup penderitaan bersarang dalam hidup mereka. Kini mereka telah terikat dalam sebuah ikatan yang mengikat mereka sampai maut memisahkan nanti. Keduanya yakin, mereka akan bertahan lama sampai sebuah takdir kematian memutuskan hubungan mereka di dunia dengan begitu indah. Entah itu sepuluh atau bahkan lima puluh tahun kedepan. Seohyun percaya. Semuanya akan berlalu dan berakhir dengan begitu banyak kenangan indah didalamnya. Cho Kyuhyun dan dirinya sudah terlibat begitu lama dalam derita dan penantian.

“Aku bersyukur, pada akhirnya Tuhan menyediakan tempat terbaik untuk kita di dunia ini sebagai sepasang suami istri. Aku mencintaimu dan selamanya aku akan berusaha tetap memiliki perasaan yang sama tanpa perubahan dihatiku. Begitu juga dirimu.”

Tersenyum seraya mengecup punggung Seohyun, “Aku rasa diriku hanya cukup mengamini semua doa-doa terbaik yang kau ucapkan. Seohyun-ah, aku juga sangat mencintaimu, Barbie cantik ku...”

Beludru kelam beranjak terang, mereka kini sama-sama memilih untuk memejam dan terlelap dalam sebuah harap akan hubungan mereka yang akan selalu harmonis kini dan nanti. Seo Joohyun dan Kyuhyun memang akan selalu bersama selamanya hingga maut memisahkan mereka...

*End of epilog*



BUKUKU

FaabayBook

# *One year after marriage...*

Waktu dapat mengubah hati?

Bisa saja hati menjadi begitu khawatir dan egois, takut kehilangan orang terkasih membuat diri ini menjadi begitu peka bahkan cenderung paranoid kala sang terkasih dikelilingi wanita cantik. Seperti itulah Seohyun saat ini, usia setahun pernikahannya dengan Kyuhyun, belum kunjung mendapatkan kabar baik akan hadirnya buah hati membuatnya menjadi sangat resah.

“Minum kopi?” tanya Jessica yang kini berada dibalik pantry.

Menggeleng samar, “Aku tak ingin meminum apapun...” jawab Seohyun lesu.

Jessica keluar dari pantry seraya mengangkat kedua bahunya, “Beberapa bulan lalu kau kehilangan hampir 10 kilogram untuk kecemasan yang sama, kau mencurigai Kyuhyun ada main dengan Suzy sekretaris keuangannya dan apa yang terjadi? Saat *anniversary* kalian semuanya terungkap, sekretaris itu diajak Kyuhyun ke toko perhiasan hanya untuk merancang sebuah kalung khusus untukmu karena Bae Suzy memang putri seorang perancang perhiasan turun temurun di Myeondong setelah Hyukjae Oppa menyelidikinya dan benar saja Kyuhyun berhasil membuktikan padamu bahwa dia bukanlah pria hidung belang yang akan mengkhianati istrinya.” ucap ibu cantik itu seolah memberi pembelaan untuk Kyuhyun, agar dirinya berpikir lebih positif lagi pada suaminya dan Seohyun benci akan hal itu.

Memeluk tubuhnya erat, “Entahlah belakangan ini, setiap dia pergi aku merasa dia akan sulit untuk kembali dan setiap dia pulang, ponselnya yang berdering seolah mengatakan padaku bahwa ada

seseorang yang merindukannya diluar sana..." ucap Seohyun semakin bimbang dengan isi hatinya sendiri.

"Apa kau sudah meminum obat anti-depressant yang teman Donghae Oppa resepkan?" tanya Jessica disela kegiatannya menyapu lantai, membuat Seohyun lantas menggeleng.

Jessica memang memilih menjadi seorang ibu rumah tangga sejak kelahiran Lee Shinbi dan meninggalkan kariernya di dunia modeling. Entah mengapa hal ini yang membuat Seohyun sedikit iri, semua orang terlihat merasa bahagia dan cukup setelah memiliki keturunan.

"Tak ada yang kudapat dari meminum obat itu selain mengantuk dan tertidur, setelahnya rasa cemas itu akan terus mencekik leher ku dengan erat..." keluh Seohyun berakhir membiarkan kepalanya menengadah, bersandar ke kepala kursi.

Ada banyak kecemasan yang memenuhi hatinya, segalanya tentang Kyuhyun suaminya. Bagaimana cinta dapat mempertahankan keteguhan hati, bagaimana caranya waktu tak memudahkan perasaan cinta dihati. Dia memiliki begitu banyak kekurangan untuk dibuang oleh sang suami. Wanita yang jauh dari kata sempurna, bahkan hingga kini tak kunjung memberikan kabar baik untuk rumah tangga mereka.

"Seohyun-ah, aku juga dulu mengalami gangguan kecemasan hingga berulang kali melakukan percobaan bunuh diri sejak remaja dan pada akhirnya aku bertemu dengan Donghae Oppa yang menjadi psikiater ku. Aku tahu, sangat tahu bagaimana rasanya takut kehilangan orang terkasih, terlebih Kyuhyun Oppa sudah seperti cerminan dari bayanganmu sendiri. Tapi disini aku ingin mengajakmu untuk berpikiran lebih positif agar kesalahpahaman tak berujung itu tak membuatmu salah jalan dan melukai diri

sendiri bahkan Kyuhyun Oppa. Berikan saja rasa percaya yang besar padanya dan kau bisa mensugesti dirimu sendiri agar dapat lebih percaya diri. Mungkin bagimu aku terlalu banyak berbicara, tapi percayalah pria juga dapat lelah dan bosan jika terus kau curigai...” ucap Jessica membuat sebulir air jatuh begitu saja dari sudut matanya.

“Aku bingung, tapi kali ini aku merasa semuanya terasa begitu benar dan terkadang begitu salah, aku bingung...” ucap Seohyun terisak menutup mata dengan tangannya.

Jessica menoleh prihatin kearah Seohyun lalu membelak dan berteriak, “OMG Chibi, jangan memanjat meja!” pekik Jessica membuat bayi berusia 2 tahun itu melompat keatas pangkuan Seohyun. Shinbi kecil yang nakal.

Seohyun tersenyum disela tangis menatap bayi kecil itu memeluk tubuhnya erat, “I...moochi...ulyimaa...” bujuk bayi lucu itu mengusap air mata dipipinya. Seohyun kontan tersenyum.

“Terimakasih Shinbi-ah, Imo gwaenchana...” ucap Seohyun terisak mengusap air matanya sendiri. Gadis kecil berparas cantik seperti Jessica dan memiliki sorot mata teduh seperti Lee Donghae itu memeluk tengkuknya erat.

“Imoochi.. Syayanghae...” bisik gadis kecil itu seraya menangis. Seperti kata Jessica, sejak kecil Lee Shinbi memang memiliki hati yang lembut dan penuh kasih pada semua orang yang ia sayangi, sama seperti ayahnya.

“Nado... Saranghae Chibi...” ucap Seohyun semakin terisak membuat Jessica turut bergabung dalam pelukan mereka.

“Seohyun-ah, aku harap kau dapat meyakinkan dirimu sendiri, bahwa Kyuhyun tak akan mengkhianatimu. Semuanya pasti akan baik-baik saja...” bisik Jessica terisak samar.

Seohyun pun menganggukkan kepalanya, “Aku sangat berharap semua prasangka ku salah...” lirik Seohyun dengan isakan tangisnya.

“Aku rasa kecurigaanmu memang benar kali ini...” ucap Yoona yang baru datang seraya mendorong *baby stroller* yang membawa jagoan kecilnya yang baru berusia satu tahun tepat bulan kemarin.

Jessica kontan menatap Yoona kesal, “Aishh kau ini! Jangan datang jika kau hanya ingin membuat suasana hati Seohyun memburuk!” ketus Jessica kesal.

Mengerucutkan bibirnya, “Jangan berteriak pabo, nanti kookie bisa terbangun!” sergah Yoona berbisik bersambut bibir mungil Sinbi yang mengikuti perkataan Imo Yoona-nya.

“babooicka!” pekik bocah kecil itu tergelak seraya menutup mulutnya saat Jessica menggelitik perut mungil itu.

Yoona turut tergelak ringan menggelitik perut mungil gadis cilik itu, sementara Seohyun sedang kalut memikirkan perkataan Yoona barusan, “Yoon-ah, mengapa kau mengatakan hal seperti itu?” tanyanya menatap Yoona penuh intimidasi.

Yoona tergagap saat Jessica menatapnya penuh ancaman, “Eoh, anu... Sepertinya aku salah...” ucapnya asal.

Mengerutkan dahinya, “Jika kalian berusaha menutupi sesuatu dariku, lebih baik aku pulang saja.” Ucap Seohyun sembari memberikan Shinbi pada Jessica, lalu berdiri hendak pergi.

Jessica kontan menahan tangan Seohyun, “Seohyun-ah jangan seperti ini...” ucapnya berusaha menahan sahabatnya itu.

Seohyun menghembuskan napasnya kasar, “Aku tahu Jess kau pasti menyuruh untuk Yoona menyembunyikan apa yang dia lihat!” pekiknya membentak Jessica hingga putra Yoona yang tertidur kontan menangis.

Menghela napasnya lelah, “Seohyun-ah, maksudku Yoona belum dapat memastikan apa yang ia lihat sesuai dengan asumsinya, bagaimana jika dia salah. Kesalahpahaman besar akan terjadi...” ucap Jessica berusaha memberi pengertian untuk Seohyun.

Yoona yang kini memberikan asi untuk buah hatinya kontan mengangguk, “Perkataan Jessica benar adanya Seohyun-ah, bisa saja asumsiku salah...” ucapnya memberikan pembelaan untuk Jessica. Jessica yang sekarang memang selalu berpikiran positif dan menghindari kesalahpahaman yang tak berarti.

“Jika seperti itu, mengapa kau harus berbohong?! Tinggal katakan saja apa yang kau lihat agar aku tak semakin berpikir yang tidak-tidak!” ketus Seohyun mengetukkan tongkatnya kelantai.

“Aku bingung bagaimana reaksimu setelah mendengarkannya, kau pasti akan semakin berpikir yang iya-iya...” lirik Yoona memilih duduk disofa dalam keputus-asaan.

Menghela napasnya lelah, “Hyun, bisakah kita berbicara baik-baik? Ayolah kita duduk kembali...” bujuk Jessica membuat Seohyun lantas tergerak dan luluh dalam hatinya yang bimbang.

-

“Tadi saat mengantarkan Siwon Oppa kembali ke kantor, kami tak sengaja berpas-pasan dengan para biang gosip kantor yang mengatakan model Kim kembali datang menemui CEO tampan mereka dan CEO mereka itu kembali pergi makan siang dengan model cantik itu. Saat aku meminta penjelasan pada Siwon Oppa,

suamiku mengatakan bahwa Geurim belakangan memang sering datang untuk urusan pribadi dengan Kyuhyun dan Siwon Oppa bilang tidak mengetahui urusan apa itu, dia pun tak enak untuk bertanya pada Kyuhyun sebelum Kyuhyun yang mengatakan sendiri padanya. Bahkan tadi kami sempat bertengkar kecil dan aku mengancam Siwon Oppa, jika dia mengetahui sesuatu dan berusaha menutupinya dariku, aku akan kembali kerumah eomma. Sungguh Hyun, aku juga bingung bagaimana kebenaran yang sesungguhnya..." ucap Yoona mengakhiri kisah panjangnya.

Seohyun memejam seraya menggelengkan kepalanya, ia berusaha mencari alasan mengapa Geurim menemui suaminya di kantor dan jika kembali datang, berarti itu bukanlah pertemuan pertama mereka. Mengapa Kyuhyun tak pernah bercerita padanya perihal Geurim yang sering bertemu dengannya?

"Ada apa sebenarnya diantara mereka?" tanya Seohyun lirih seraya memijat kepalanya.

Jessica hanya dapat mengusap pundak Seohyun, "Seohyun-ah, mungkin saja Geurim sedang memerlukan bantuan suaminya. Bukankah perusahaan Kyuhyun merupakan perusahaan yang memiliki saham paling besar di Barbie. Inc? Seingatku dia sekarang merupakan salah satu *brand ambassador* produk Barbie."

"Yap benar, Siwon juga mengatakan demikian. Biasanya model atau aktris yang menemui CEO Chalmart karena ada mengirim sebuah proposal peminjaman dana besar ke CEO Barbie. Inc dan jika proposal di tolak atau tidak dapat dikabulkan CEO Barbie. Inc biasanya CEO Barbie. Inc bisa melakukan oper pengajuan proposal tersebut ke CEO Chalmart stores.Inc. Mungkin mereka bertemu hanya karena masalah pekerjaan dan kau tahu sendiri bukan, terkadang para biang gosip kantor biasanya membuat cerita yang

terlihat biasa menjadi luar biasa.” Ucap Yoona menyatakan asumsinya.

Jessica turut mengangguk yakin, “Nah, bagaimana jika sekarang kau meneleponnya tanyakan dia dimana dan ajaklah suamimu bertemu sekarang atau sore ini?” tanya Jessica bersambut jentikan tangan Yoona.

“Kau bisa melakukan interogasi terselubung!” seru Yoona bersemangat.

“Biasanya para suami akan menjawab dengan lugas apa saja yang kita tanyakan tanpa mengandung bumbu interogasi. Kau bisa bertanya kemana saja dia pada jam makan siang tadi, bertemu dengan siapa dan apa yang mereka bicarakan. Tanyakan dengan bahasa yang nyaman, bahasa yang biasa kau gunakan.” ucap Jessica memberikan saran untuk Seohyun.

Seohyun pun turut tersenyum menganggukkan kepalanya, meraih ponsel dan melakukan panggilan untuk suaminya.

*Tut..tuut...*— Nada sambung telepon membuat Seohyun merasa tak sabar untuk menunggu lebih lama, sama seperti kedua sahabatnya yang kini tefokus kearahnya. Mereka bertiga menunggu panggilan itu tersambung, lalu serempak membelak kala mata Seohyun membesar saat panggilan itu tersambung.

“Ya?” sapaan diseberang sana kontan membuat dahi Seohyun berkerut tak suka.

“Hanya seperti itu?” jawab Seohyun dengan sebuah pertanyaan yang spontan.



*"Iya sayang, maksudku iya ada apa menelponku?"* pertanyaan Kyuhyun kontan membuat hati Seohyun mencelos. Mungkin memang benar, suaminya sudah berubah...

*"Sayang, apa kau masih disana?"* tanya Kyuhyun kontan membuat Seohyun menghela napasnya malas dan hendak memutuskan panggilan tersebut namun secepat kilat Jessica dan Yoona menahannya.

Seohyun memejam singkat seiring dengan air matanya yang jatuh, *"Sebenarnya tidak ada apa-apa, aku hanya ingin menelpon dan mengajakmu untuk pergi makan siang diluar."* Ucap Seohyun melirik jam dinding yang masih menunjukkan pukul dua siang.

*"Apa kau belum makan sayang? Kata supir Lim kau sedang kerumah Jessica, apakah kalian belum makan siang?"* tanya Kyuhyun terdengar sedikit khawatir seperti biasanya membuat hati Seohyun sedikit tertup angin hingga terasa melega.

Menghela napasnya lelah, *"Entah mengapa aku merasa tak dapat menikmati makan siang ku, aku ingin makan bersamamu..."* rajuk Seohyun berusaha terlihat seperti biasa.

*"Aku sudah makan siang tadi sekitar pukul dua belas dan sekarang masih kenyang, tapi jika kau ingin pergi makan sekarang aku akan menjemputmu. Apa kau masih dirumah Jessica?"*

Jawaban Kyuhyun diseberang sana kontan membuat Jessica dan Yoona menghela napas lega bersamanya. Cho Kyuhyun tetap sama, tak ada yang berubah dari suaminya itu. Hanya hati dan kepercayaan dirinya yang bermasalah.

*"Sayang? Bagaimana?"* pertanyaan Kyuhyun kontan membuat Seohyun kembali terkesiap kaget bagai idiot.

“Apa Oppa sudah tak ada kesibukan sekarang?” tanya Seohyun menatap Jessica dan Yoonah yang mengangguk-angguk bagai burung pelatuk.

*“Tidak, aku hanya membaca jurnal dan menandatangani berkas-berkas, sampai pukul lima nanti baru ada rapat dengan klien dari New York. Kita masih memiliki banyak waktu untuk makan dan jalan-jalan sebentar. Bagaimana? Aku jemput sekarang ya?”*

Bagai idiot Seohyun tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, “Ya Oppa, aku tunggu sekarang...” ucapnya dengan senyuman yang tak dapat tertahankan saat panggilan itu terputus Seohyun lantas memeluk tubuh kedua sahabatnya itu.

“Sica, Yoonah, terima kasih banyak telah menjadi pemberi saran yang baik untukku...” ucap Seohyun tersenyum manis, Jessica dan Yoonah saling tatap seraya tersenyum lega.

Hubungan pernikahan adalah tempat dimana kesabaran dan kepercayaan menjadi kunci yang paling utama. Cinta hanyalah pemanis disaat dua kepala saling menjalin sebuah komitmen yang telah mereka sepakati bersama. Tak ada salahnya dengan rasa cemas yang Seohyun alami, namun cemas berlebihan juga akan membuat suasana hati menjadi buruk dan akan membawa dampak yang buruk bagi pasangan. Jessica disini hanya ingin Seohyun mengerti dan lebih pandai dalam mengendalikan emosi, juga amarahnya.

-

Bibir manis itu tak henti merapat lalu memberi jilatan pada kedua bibirnya agar tidak terlihat kering saat pria yang ia tunggu datang, tangannya tak henti bergerak merapikan helaian rambutnya yang memang dibiarkan tergerai. Seohyun kini terlihat bagai remaja

yang sedang menunggu pacarnya menjemput. Suasana hati wanita itu memang gampang sekali berubah.

Saat mobil audi hitam pekat itu berhenti tepat dihadapannya, Seohyun kontan tersenyum semakin melebar seraya memutar tubuhnya menatap Jessica dan Yoona, “Aku pergi sekarang!” serunya riang saat sang suami yang membukakan pintu mobil dan berjalan kearahnya.

“Kyuhyun-ah, tolong jaga uri Hyunie. Dia sedang dalam suasana hati yang buruk hari ini!” teriak Yoona membuat Kyuhyun mengangguk canggung, pria itu pemalu dan selalu saja seperti itu.

“Apakah aku membuatmu lama menunggu?” tanya Kyuhyun kontan membuat Seohyun menggeleng manja.

“Aku baru saja keluar dan menunggu disini Oppa...” ucap Seohyun menyambut tangan suaminya. Kyuhyun memasukkan tongkatnya kedalam mobil, lalu menuntun tubuhnya masuk.

Pria itu menutup pintu mobil lalu berlari menuju pintu pengemudi disisi kirinya, Seohyun membuka kaca mobil seraya melambai pada Jessica dan Yoona, aku pergi sekarang!” teriaknya membuat Kyuhyun menarik tubuhnya untuk duduk rapi dan pria itu mengecup bibirnya seraya memasang sabuk pengaman.

“Aku merindukanmu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menggembungkan pipinya menahan senyuman yang ingin terbit.

“Mana ada suami yang merindu menjawab telpon hanya dengan kata ‘Ya?’” ucap Seohyun mengungkit kesalahan Kyuhyun kala pria itu telah membawa mobilnya berjalan meninggalkan pagar besar rumah Jessica.

“Maaf, aku tadi terlalu penasaran karena kau menelepon tiba-tiba sayang...” ungkap Kyuhyun mengusap kepalanya seraya membawa tubuhnya untuk bersandar pada dada bidang suaminya itu.

Seohyun memejam membawa tangannya memeluk tubuh besar suaminya itu, “Aku juga selalu merindukanmu, Oppa...” ucapnya manja pada suami tercinta yang selalu berhasil membuat hatinya berdebar.

“Sekarang kita akan makan kemana?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendongak seraya mengecup rahangnya.

“Tadi siang Oppa makan apa?” tanya Seohyun kontan membuat Kyuhyun tertegun sejenak.

“Aku hanya memakan pasta” jawab Kyuhyun singkat dan jelas tidak hangat.

Mengerutkan dahinya melihat perubahan suasana hati suaminya itu, “Dimana? Restoran Italia yang biasa kita kunjungi?” tanya Seohyun terus memancing membuat suaminya menggeleng tegas.

“Tidak sayang, kedai Italia dilorong jalan seberang kantor ku.” Jelas Kyuhyun kontan membuat dahi Seohyun berkerut samar.

“Apakah makanannya enak?”

Mengeleng disela fokus menyetir, “Tidak, rasanya biasa saja...” jawab Kyuhyun apa adanya.

“Kau biasa kesana?” tanya Seohyun lagi, namun dengan nada yang dibuatnya begitu santai.

“Tidak sayang, baru saja hari ini...”

“Sendirian?” pancing Seohyun semakin membuat Kyuhyun terlihat kurang fokus menyetir.

“Ya sendirian,” jawab Kyuhyun cepat membuat Seohyun dapat menangkap bahwa suaminya itu sedang berbohong. Terlebih gerak liar mata pria itu menjelaskan segalanya.

“Biasanya kau tidak terlalu senang makan ditempat asing sendirian, aneh sekali...” ucap Seohyun terus memancing dan tak sanggup lagi menahan diri.

“Aku hanya ingin suasana baru...” jawab Kyuhyun asal.

“Kalau begitu kita berhenti disana.” tunjuk Seohyun asal saat mereka melewati pertokoan di jalan Shinsadong.

“*Dumpling soup*?” tanya Kyuhyun mendapat anggukkan mantap dari Seohyun.

“Tapi itu *seafood*, pasti terbuat dari campuran udang. Kau lupa aku alergi udang?” tanya Kyuhyun lagi membuat Seohyun bersedekap.

“Aku inginnya disitu, sama sepertimu aku ingin suasana baru!” jawab Seohyun ketus mengikuti alasan yang Kyuhyun ucapkan.

Menggeleng tak mengerti, “Sayang...”

“Jika kau tidak setuju antarkan aku pulang saja!” bentak Seohyun tak dapat menahan rasa kesal hatinya.

“Iya sayang, aku sedang mencari tempat parkir...” ucap Kyuhyun lembut, terkadang suasana hati istrinya memang gampang naik turun. Mungkin saja Seohyun sedang kembali menaruh curiga padanya.

*Blam!*

“Kau membohongiku Oppa...” lirik Seohyun menatap Kyuhyun yang sedikit berlari kecil untuk membuka pintu mobil untuknya seiring dengan air matanya yang jatuh.

-

“Sayang, tadi katanya kau lapar?” tanya Kyuhyun menatap istrinya yang hanya terlihat mengaduk mangkuk sup itu tanpa selera.

Seohyun mendorong mangkuk sup itu tanpa kata, “Ayo kita pulang...” ia meraih tongkatnya dan berdiri perlahan.

Kyuhyun mengerjap tak mengerti, berdiri seraya meletakkan beberapa lembar uang Won diatas meja, “Seohyun-ah, kau kenapa?” tanya Kyuhyun merangkul tubuh ramping istrinya itu.

Seohyun pun hanya diam dan terus berjalan, menghiraukan pertanyaan beruntun yang keluar dari mulut suaminya. Pria yang sangat ia cintai kini sudah mahir berbohong. Bagaimana hati dapat menerimanya dengan lapang?

-

*Blam!*— Kyuhyun menutup pintu mobil itu dengan hempasan kasar, pria itu marah, namun dirinya lebih marah dan kecewa. Kebohongan kecil Kyuhyun seolah menjelaskan padanya bahwa pria itu telah melanggar komitmen mereka untuk saling terbuka satu sama lain sejak awal. Entah apa yang pria itu sembunyikan saat ini, benar-benar membuatnya bingung dan tak mengerti.

Seohyun tertegun saat tanpa sengaja melihat sampah sobekan bungkus kondom berada di dekat kakinya, hal itu bertepatan dengan Kyuhyun yang masuk dan duduk dibalik kemudi tanpa kata menjalankan mobilnya. Seohyun membungkuk seraya mengambil bungkusannya itu, Kyuhyun menggunakan kondom dengan siapa di mobil? Sedangkan mereka sudah berbulan-bulan lamanya tak pernah bercinta di mobil.

“Apa ini?” tanyanya Seohyun membuat Kyuhyun menoleh dan tergagap.

“Hah? Mengapa bisa ada dimobilku?” tanyanya spontan.

“Kau pergi dengan siapa tadi?” tanya Seohyun menatap suaminya dengan tatapan dingin.

Menggeleng samar, “A-aku tak pergi dengan siapapun sayang.”

“Pembohong!” pekik Seohyun melemparkan bungkus kondom itu ke wajah Kyuhyun lalu menolak tubuh pria itu kasar, “Kau membohongiku!” teriak Seohyun hingga lehernya menarik membuat Kyuhyun memilih aman, menyalakan *seinlamp* dan menepikan mobilnya di pinggir jalan.

“Sayang tenanglah, bagaimana hanya karena ini kau bisa menuduhku berselingkuh. Kau tahu sendiri bukan, aku bahkan tak pernah membeli kondom untuk kita bercinta.” ucap Kyuhyun tetap berusaha tak terseret amarah Seohyun yang sedang meledak.

“Jika perihal pergi makan siang bersama model cantik itu kau menutupinya dariku, bagaimana dengan bercinta dengannya? Kau pasti tak akan pernah mengakuinya...” ucap Seohyun dingin dan penuh intimidasi.

Kyuhyun tergagap bingung harus bagaimana menjelaskan hal itu dan harus memulai darimana, “Seohyun-ah...”

“Wae? Kau sudah kehabisan cara untuk memberikan alasan untuk menyangkalinya?!” pekik Seohyun frustrasi.

“Seohyun-ah, semua ini tak seperti yang kau pikirkan. Jika kau tidak bisa tenang bagaimana aku bisa bercerita?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun semakin terbakar amarah.

Menutup kedua telinganya, “Jangan cerita apapun tentang hubungan kalian! Aku ingin pulang sekarang!” teriak Seohyun hingga tubuhnya bergetar dalam tangis.

Kyuhyun dulu merekrutnya sebagai *brand ambassador* produk Barbie karena pria itu tertarik dan ingin memiliki dirinya. Mungkin saja hal itu berlaku pada Geurim yang kini dikenal dengan nama model Barbie Kim yang di sebut sebagai *the next Barbie Queen* Korea Selatan setelah dirinya vakum dari dunia modeling. Selera Kyuhyun memang seperti dirinya dan Geurim, cantik, tinggi, putih, berwajah innocent dan memiliki tatapan yang teduh, terlebih Geurim jauh lebih sempurna dari dirinya yang sekarang.

-

Sepanjang perjalanan pulang Seohyun terus menangis tanpa suara, hal itu membuat hati Kyuhyun terasa tersayat sembilu tapi dirinya sendiri bingung harus memulai cerita darimana agar tak menimbulkan kesalahpahaman. Seohyun yang sekarang memang memiliki kondisi emosi yang jauh dari kata stabil. Istrinya itu memang sangat sulit untuk percaya padanya, terlebih jika dia mengetahui apa yang Geurim minta tolongkan padanya dalam keadaan seperti ini, yang ada Seohyun akan semakin salah paham.

### ***Flashback on***

Semuanya berawal dari minggu lalu saat Geurim menelepon dirinya dan meminta waktunya untuk bertemu. Gadis itu mengatakan sangat memerlukan bantuan darinya karena sejatinya Geurim tak memiliki teman yang dapat ia percayai dan menolongnya.

*Di sebuah kedai kopi...*



Ruangan private kedai kopi itu berselimut kecanggungan yang kental, sepasang anak manusia yang memang tidak pernah dekat satu sama lain secara pribadi. Kyuhyun hanya mengenalnya sebagai gadis buta yang merupakan adik dari pria remaja yang membunuh Cho Eunjae di masa lalu dan dia juga salah satu korban kecelakaan sebelum pembunuhan itu terjadi. Sekarang Kim Geurim adalah putri adopsi Kim Jongnam yang tak lain merupakan mantan Kepala pelayan rumahnya.

“Aku sangat bingung sekarang...” ucap perempuan itu kembali menghembuskan napasnya kasar setelah menceritakan semua masalah yang membelitnya saat ini.

“Apa yang membuatmu bingung sekarang? Kau sendiri yang bilang bahwa kau yakin anak yang sekarang didalam kandunganmu itu adalah anak dari Park Chanyeol? Bicarakan hal ini pada orangtua angkatmu dan ajak dia bertemu dengan orangtuamu...” jelas Kyuhyun memberikan masukan.

Gadis cantik itu menggigit bibir tipisnya ragu, “Chanyeol pasti menolaknya, dia baru saja beberapa tahun ini bersolo karier sejak PYC Entertainment ambruk. AM Entertainment juga memberi larangan padanya untuk menjalin hubungan dengan siapapun. Dia pasti memintaku menggugurkan kandunganku, tapi aku tidak ingin melakukannya. Kyuhyun Oppa, tolonglah berikan bantuan untuk ku” ucap Geurim mengulang permintaannya sejak awal seraya terisak pilu.

“Sesuai permintaanmu, aku bisa memberikan pertolongan akomodasi dan finansial untuk kau kabur sementara keluar negeri dan melindungi namamu sebagai *brand ambassador* produk Barbie yang sedang hiatus karena sakit saat kandunganmu membesar hingga melahirkan nanti. Aku akan segera membicarakan hal ini pada CEO Lee selaku CEO Barbie. Inc untuk melindungi dirimu

tanpa memberitahukan pada pihak agensimu. Untuk hubunganmu dan Park Chanyeol aku rasa bukan hak ku untuk menuntut pria itu bertanggung jawab padamu.” ucap Kyuhyun membuat wajah kelam gadis cantik itu kontan berbinar lega.

“Kyuhyun Oppa, terima kasih banyak atas bantuanmu. Pantas saja beberapa hari ini dalam kebingungan aku selalu memimpikan Hyuna yang mengajakku pergi menemui dan meminta bantuan padamu.” Ternyata kau benar-benar dapat diandalkan untuk masalah seperti ini...” ucap Geurim menggenggam kedua tangannya erat.

Menganggukkan kepalanya, “Sekarang kau pulanglah, kapanpun kau sudah siap pergi aku akan segera menyediakan fasilitas untukmu...”

### ***Flashback off***

Tidak ada niatan apapun dalam hatinya saat menyetujui untuk membantu Geurim yang sedang kesulitan, tapi entah kenapa beberapa hari ini gadis itu selalu menghubunginya dengan berbagai macam alasan. Mulai dari dia bermimpi tentang Hyuna dan merasa harus melihat dirinya, Geurim terkadang terkesan aneh, namun dirinya berusaha menghargai gadis itu dan dua hari ini Geurim mengunjunginya ke kantor tanpa menghubunginya terlebih dahulu. Gadis itu mengatakan sedang mengidam dan ingin makan bersamanya. Kyuhyun semakin bingung bagaimana caranya menolak dan bagaimana memulai untuk bercerita dengan Seohyun, sedangkan emosi istrinya selalu saja seperti ini.

Dan saking sibuknya dia, hingga hari ini pun ia belum kunjung sempat menceritakan semua hal ini pada Siwon sang kakak. Semua ini benar-benar menjadi begitu rumit sekarang, terlebih lagi entah

bagaimana caranya ada bungkus kondom didalam mobilnya, sungguh semua ini membuat kepalanya serasa ingin pecah.

\*\*\*

### **-Cho's House-**

Langit pun tak henti bergemuruh kala mobil mereka memasuki pagar besar rumah orangtuanya yang mereka tinggali sekarang. Bahkan Siwon sang kakak telah membeli rumah untuk keluarga kecilnya sendiri sejak buah hatinya lahir. Mereka kini hidup terpisah satu sama lain. Begitu mobil berhenti tepat di depan pintu rumah besar itu, para pelayan menyambut mereka dengan payung. Tanpa menunggu dirinya membukakan pintu, Seohyun berjalan keluar dari mobil tanpa bicara sepatah kata pun. Wanita keras kepala itu memilih berjalan cepat meski terhalang dengan kekurangan yang ada. Seohyun selalu menolak untuk mendengarkannya jika sedang marah. Selalu seperti itu.

-

*Tok.. tok!*

*"Sayang...aku tahu kau dapat mendengarkan ku... Aku akan kembali ke kantor untuk rapat, aku tahu, sangat tahu kau sedang marah dan terluka karena ku. Pulang nanti aku akan menceritakan padamu tentang segala kebenarannya, itupun jika kau masih sudi untuk mendengar dan memberikan sedikit kepercayaan mu padaku..."*

Tubuh Seohyun semakin bergetar diatas ranjang itu, memeluk bantal suaminya dan terus menangis dalam senyap. Bagaimana dirinya dapat percaya bagaimana caranya menerima pengakuan Kyuhyun. Bungkus kondom itu, terlepas benar atautakah tidak, yang membuat dirinya marah besar saat ini karena Kyuhyun telah membohonginya. Jika benar Kyuhyun memiliki hubungan dengan

Geurim, dirinya benar-benar tak akan pernah memaafkan gadis sok polos itu, juga suaminya.

Entah mengapa, kecemasan hatinya kini terasa begitu benar. Baru melewati setahun pernikahan mereka bulan lalu, kini dirinya harus dihadapkan dengan masalah yang semakin membuatnya takut akan kehilangan Kyuhyun dalam hidupnya. Entah bagaimana nantinya, Seohyun merasa dirinya ingin mati saja jika harus menerima perselingkuhan Kyuhyun ataupun perceraian mereka. Dirinya tak ingin kehilangan dan tak ingin berbagi. Katakan saja dirinya adalah makhluk Tuhan paling egois di dunia ini...

BUKUKU  
FaabayBook

# *Good news and Bad news*

Ruangan rapat itu terlihat begitu khidmat, semua orang disana sibuk mencatat materi rapat temu hari ini hingga sang pemimpin rapat bersuara menutup rapat kuartal ketiga tahun ini.

“Baiklah jika begitu, rapat hari ini saya tutup dengan segala macam agenda yang telah masuk kedalam daftar persetujuan. Terima kasih atas kehadiran kalian semua. Selamat malam dan sampai jumpa di rapat akhir tahun nanti...” ucap Kyuhyun membungkukkan tubuhnya sopan.

Semua orang pun turut berdiri dan membungkukkan tubuhnya seraya menjabat tangannya.

“Tuan Cho, apakah anda bisa turut menghadiri pesta kami malam ini?” tanya pria berkewarganegaraan Amerika Serikat itu disela jabat tangan mereka membuat Kyuhyun kembali membungkuk seraya mengatakan permintaan maaf.

“Maaf hari ini saya memiliki acara pribadi dengan keluarga. Saya akan mengirimkan sampanye terbaik untuk pesta anda. Selamat bersenang-senang malam ini.” Ucap Kyuhyun menepuk punggung klien terbaiknya itu.

“Jangan meminta maaf Tuan Cho, anda sudah menjamu kedatangan kami kemari dengan sangat baik. Terima kasih banyak atas kepedulian anda. Selamat malam Presdir.” Ucap pria itu formal seraya melepas jabat tangan mereka.

Ruangan rapat berangsur-angsur sepi, Kyuhyun tersenyum saat menatap Siwon yang berdiri diambang pintu menunggunya. Tidak, sang kakak pasti menunggu ruangan rapat ini sepi.

“Syukurlah kau menungguku Hyung, aku sedang ingin-”

“Aku juga sedang butuh mendengarkan penjelasan darimu.” Potong Siwon cepat.

Mengerutkan dahinya, “Penjelasan tentang apa Hyung?” tanya Kyuhyun tak mengerti, terlebih sang kakak menatapnya seolah dirinya sedang melakukan kesalahan yang sangat fatal.

“Sebenarnya ada hubungan apa antara dirimu dan Geurim?” tanya Siwon merasa enggan untuk berbasa-basi.

Menghembuskan napasnya lelah, “Lebih baik kita berbicara diruanganku Hyung...” ajak Kyuhyun seraya melangkah tanpa menunggu persetujuan dari Siwon.

Apakah Seohyun telah menceritakan pertengkaran mereka tadi pada Yoona hingga adiknya itu meminta Siwon untuk bertanya padanya? Masalah akan menjadi rumit jika kesalahpahaman ini semakin berbelit seperti waktu dirinya dicurigai memiliki hubungan khusus dengan Bae Suzy.

-

Siwon menghempaskan tubuhnya pada sofa ruangan itu seraya memijat kepalanya, “Kau lihat rentetan pesan dari istriku sejak siang tadi...” ucap Siwon mengoper ponselnya di meja kearah Kyuhyun.

Kyuhyun tertegun melihat pesan teks yang sama dan beruntun yang istri Siwon kirimkan, *‘Jika kau tak mendapatkan penjelasan dari Kyuhyun tentang hubungannya dengan model sok cantik itu, aku akan pulang ke Busan malam ini juga! Ingat Oppa, aku tidak bercanda!’* meletakkan ponsel Siwon di meja seraya menghembuskan napasnya kasar.

“Oh Tuhan, entah apa yang Seohyun ceritakan pada istrimu. Jelas semuanya tak seperti yang dia pikirkan. Aku benar-benar tak mengerti harus bagaimana lagi...” ucap Kyuhyun mengusap wajahnya kasar.

“Justru aku yang merasa tak mengerti denganmu, wajar saja kami mencurigai hubungan kau dan Geurim. Bahkan kedekatan kalian sudah menjadi perbincangan para biang gosip di kantor ini dan yang membuatku heran, mengapa kau tak kunjung menceritakannya padaku? Kyu, jangan bermain api jika kau tidak ingin terbakar...” ucap Siwon begitu serius menasihati Kyuhyun membuat pria itu hanya dapat menghela napasnya lelah.

“Entah apa yang Seohyun ceritakan pada kalian, sampai kalian semua menjadi salah paham dan menghakimiku seperti ini.”

“Tidak Kyu, bukan Seohyun yang memulai cerita. Siang tadi aku meminta tolong Yoona untuk mengurus pajak mobil ku. Jadi saat jam makan siang dia mengantarkan ku kembali ke kantor dengan mobilnya dan kami melihatmu pergi keluar bersama Geurim entah kemana. Aku dan Yoona pun berpikir mungkin hari ini kalian memang ada janji temu untuk masalah pekerjaan. Tapi saat istriku turut ikut keruanganku untuk makan siang bersama, di lift kami berpas-pasan dengan para karyawan yang sedang membahas kedekatan kalian yang mereka ketahui sering pergi makan siang bersama belakangan ini. Jangankan wanita yang memiliki radar kecurigaan setinggi langit seperti Yoona, bahkan aku, seorang pria yang paling anti dengan rumor tak jelas merasa perlu bertanya dan meminta penjelasan padamu. Karena jujur saja untuk seorang pria beristri, kedekatan kalian sangat terlihat tidak wajar...” jelas Siwon panjang lebar membuat Kyuhyun tertegun dan kini paham mengapa Seohyun menjadi begitu marah besar padanya.

Menyugar rambutnya kasar, “Seohyun pasti merasa dibohongi mentah-mentah oleh ku...”

Siwon kontan menegakkan tubuhnya, “Kau benar-benar memiliki hubungan khusus dengan Geurim?” tanyanya memberi tatapan tak percaya pada Kyuhyun.

“Hyung, sungguh aku bingung harus memulai untuk menjelaskan darimana jika kau berpikiran terlalu jauh seperti ini. Bisakah kau percaya padaku dan aku kan menjelaskan semuanya padamu secara perlahan. Juga perlu kutegaskan disini padamu, sejak awal aku ingin bercerita, tapi kita sama-sama memiliki kesibukan beberapa hari ini. Jikalau pun bertemu, sangat sulit untuk membicarakan hal ini karena kau pasti sudah terburu-buru ingin pulang.” ucap Kyuhyun panjang lebar, mencoba menarik perlahan dan memisahkan benang-benang yang kusut disini.

Menganggukkan kepalanya, “Tolong ceritakan semuanya tanpa ada satu pun yang kau kurangi dan kau lebih-lebihkan. Sungguh Kyu, aku tidak ingin memihak yang salah disini...”

Kyuhyun menganggukkan kepalanya seraya menatap Siwon dengan tampang serius, “Jadi begini Hyung...” dia berusaha menceritakan dimana semuanya berawal dan bagaimana sebenarnya yang terjadi diantara dirinya dan Geurim. Siwon berusaha menyimak dengan baik meskipun terkadang dahinya berkerut tak mengerti saat menemukan kejanggalan-kejanggalan dari cerita Kyuhyun mengenai Geurim yang meminta bantuan adiknya itu seraya mengumpulkannya hingga cerita Kyuhyun mencapai titik akhir.

“Seperti itu Hyung, awalnya aku menutupi semua ini dari Seohyun agar dia tak merasa curiga, bahkan berpikiran yang tidak-tidak. Kau tahu sendiri kejadian bulan lalu, bukan?” Menghela napasnya lelah,



“Padahal aku baru saja merasa senang minggu lalu berat badannya naik dua kilogram. Aku yakin saat ini pasti dia mogok makan, kau tahu? Entah darimana terdapat bungkus kondom di mobil ku. Hal itu membuat istriku semakin marah dan menaruh curiga yang kuat padaku. Aishh.. Rasanya aku harus membatasi diri dari Geurim mulai besok.” putus Kyuhyun mengakhiri keluhannya.

Menjentikkan jarinya, “Aku rasa keputusanmu sudah sangat benar, tapi apa kau tidak mencium banyak kejanggalan disini?” ungkap Siwon membuat Kyuhyun mengangguk setuju.

“Aku awalnya merasa iba dan kasihan padanya tapi makin kesini, aku semakin merasa aneh saat dia terus mendatangi ku dan membawa-bawa nama Hyuna sebagai alasan. Entah mengapa, disana aku langsung kehilangan rasa simpati ku...”

“Ya, poin pertama yang membingungkan disini adalah tentang keluarga Kim yang begitu peduli dan menyayangnya. Jika dia ingin berkeluh, ada Yesung yang tinggal bersamanya ataupun akan lebih nyaman jika bercerita kepada Yuri kakak iparnya. Nah jika dia datang menemuimu bersama dengan Yuri itu berarti mereka sudah kehabisan cara untuk mencari jalan keluar terbaik, tapi disini dia langsung datang kepadamu seolah-olah hanya kau malaikat penolong yang bisa menyelesaikan masalahnya.”

“Terlebih, apakah berlebihan jika aku merasa sedang menjadi target sasarannya?” tanya Kyuhyun terdengar sedikit khawatir dengan apa yang akan terjadi nantinya.

“Yup! Hal itu menyangkut poin kedua!” tegas Siwon menjentikkan jarinya.

“Poin keduanya apa Hyung? Bisakah kau memberitahukan padaku?” tanya Kyuhyun mengusap dagunya seraya berpikir.

“Dia memiliki hubungan dengan Park Chanyeol hingga hamil, berarti hubungan mereka telah terjalin jauh secara fisik maupun emosional. Kau tahu sendiri Park Chanyeol putra Park Yoochun dan sejak semua kejahatan ayahnya terungkap ke publik dan berhasil di ungkap kepolisian, dia menderita cukup banyak. Agensinya terpaksa di gusur, grup musiknya harus mundur dan reputasi nya turut hancur. Bahkan publik yang kontra dengan fakta bahwa dia dia sebagai anak tak terlibat memberikan *bully*-an keras padanya. Entah mengapa, aku merasa dia sedang melempar wanita yang mencintainya untuk menjebakmu. Kau harus berhati-hati mulai dari sekarang.”

Mengangguk mantap, “Seingatku juga, dulu Park Chanyeol sering mengganggu Seohyun. Dia tak ubahnya dengan Jung Yonghwa yang terobsesi dengan Seohyun.” jelas Kyuhyun mendapat anggukkan dari Siwon.

“Jika tahu begitu, berarti kau tak boleh menunda untuk memberitahukan masalah ini pada Seohyun. Istrimu harus tahu semuanya yang Geurim minta tolongkan padamu. Semuanya, agar kesalahpahaman dapat di minimalisir. Walaupun mungkin Seohyun tak sepenuhnya percaya padamu saat ini. Setidaknya dia tahu penjelasan dari sudut pandangmu. Yang paling membuatku curiga saat ini adalah bungkus kondom disaat istrimu masuk ke mobil pada saat kalian akan pulang, kenapa saat pergi Seohyun tak menemukan bungkus kondom itu?”

Menggaruk kepalanya yang terasa tidak gatal, “Tapi Hyung, aku bingung harus mulai darimana untuk bercerita. Seohyun benar-benar marah padaku, sangat sulit untuk meyakinkannya disaat seperti ini. Sungguh, aku sangat bingung sekarang.” Keluh Kyuhyun serba salah.

“Cobalah, malam ini akupun akan menceritakan semuanya pada Yoona, istriku pasti menelepon Jessica untuk bercerita. Kau tahu sendiri bukan, Jessica memang sangat pintar memecah masalah dan menyelesaikannya dengan baik dan Seohyun sangat percaya pada Jessica.” Jelas Siwon panjang lebar mendapat anggukkan dari Kyuhyun.

“Baiklah Hyung, sepertinya kita harus pulang kerumah sekarang.” Putus Kyuhyun memilih berdiri dari duduknya.

“Hati-hati berkendara Kyu, kita tidak pernah dapat mempediksi niat seseorang untuk berbuat kejahatan. Aku juga akan membicarakan masalah ini pada Yesung Hyung. Setidaknya sebagai keluarga mereka harus tahu bahwa Geurim sedang mengalami kesulitan. Ini bukan masalah yang dapat dianggap sepele.”

“Bisakah kau membicarakannya pada Hyukjae Hyung, setidaknya kita perlu menyelidiki Geurim dan Park Chanyeol.”

“Tentu saja, sementara kau meyakinkan istrimu malam ini, aku akan mengatakan hal ini pada semua orang karena aku sangat percaya padamu Kyu. Baiklah ayo kita pulang.” Ucap Siwon menepuk pundak Kyuhyun sebagai bentuk dukungan darinya.

“Terimakasih Hyung...” ucap Kyuhyun seiring dengan kelegaan yang menelusup kedalam hatinya. Entah mengapa, masalah kali ini terasa lebih rumit daripada kecurigaan Seohyun pada Bae Suzy. Jika memang benar kecurigaannya kali ini, Geurim benar-benar keterlaluan.

\*\*\*

Air mata seolah enggan mengering meskipun matanya sudah terasa membengkak dan kebas, Seohyun tak peduli akan pelayan yang silih berganti datang mengetuk pintu kamarnya dan mengingatkan

dirinya untuk makan. Dia tak ingin makan, bahkan tak ingin bergerak dari posisinya saat ini. Duduk di balkon kamar, menikmati aroma sisa hujan sore tadi dan berusaha berdamai dengan hati dan perasaannya sendiri. Semua perasaan tentang suaminya, suaminya yang menyembunyikan sesuatu darinya. Suami yang sangat ia percayai di dunia ini, cintanya pada Kyuhyun bagai iman dalam dirinya dan sekarang keadaan membuat dirinya seolah meragukan keyakinannya sendiri dan hal itu sangat menyakiti hatinya.

Memejamkan matanya kala angin malam berhembus meniup wajah cantiknya, membelai sukmanya yang mengandung duka lara. Adakah kebenaran yang dapat ia percayai saat ini? Apa yang harus ia lakukan saat ini? Segalanya terasa serba salah...

Seohyun terkesiap kala tangan kokoh pria yang sedang ia pikirkan tiba-tiba memeluk tubuhnya dari belakang, "Maaf membuatmu menjadi marah dan kecewa padaku. Aku harap kau masih memberikan ruang untukku menceritakan segalanya, terlepas kau ingin percaya atau tidak, aku hanya ingin bercerita kepadamu, istriku..." ucapan Kyuhyun membuat dirinya yang semula ingin meronta dan pergi menjadi membeku di tempatnya.

Sebulir air mata kembali jatuh kala bibir tebal nan hangat kesukaannya itu mengecup pipinya dengan penuh kasih sebelum melepas pelukan dari tubuhnya dan pria itu berlutut dihadapannya yang terduduk di kursi yang terletak pada balkon kamar mereka.

Kyuhyun menatap mata istrinya penuh kesungguhan seraya mengecup punggung tangan itu sepenuh hatinya, "Sayang... Bolehkah aku bercerita sekarang?" tanyanya memastikan.

Menyeka air matanya kasar, "Jangan menceritakan apapun jika hal itu kau bumbui dengan kebohongan. Aku sangat benci harus

dibohongi. Terlebih jika orang itu adalah dirimu...” ucap Seohyun terisak, dirinya benar-benar terlihat lemah dan bodoh sekarang.

“Sayang, apakah pernah sebelumnya suamimu ini berbohong padamu?” tanya Kyuhyun menatap mata Seohyun seraya mencari jawaban disana.

Wanita cantik itu menggeleng, “Tidak pernah sebelumnya kau membohongiku, dan sekarang saat mengetahui kau sedang membohongiku, membuatku merasa hampir gila dan ingin mati saja...” lirik Seohyun dengan isakan tangisnya.

“Ssstt... Sayang, maaf jika aku membohongimu tadi. Tapi aku melakukannya agar tak terjadi kesalahpahaman diantara kita...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Sekarang pada kenyataannya, aku tak dapat memahami apa yang kau maksud dan apa yang sesungguhnya terjadi diantara kalian.” Keluh Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum, bangkit dan memeluk tubuh ramping istrinya itu.

“Angin malam tak baik untuk kesehatanmu, kau bisa flu. Ayo masuk, aku akan menceritakan semuanya di dalam.” ucap Kyuhyun membawa tubuh Seohyun kedalam gendongannya.

“Oppa, aku masih ingin disini...” tolak Seohyun berbisik membuat Kyuhyun mengecup pipinya.

“Didalam saja, aku tak ingin kau sakit dan suasana hatimu semakin memburuk.” Bujuk Kyuhyun membuat Seohyun memeluk pundaknya erat.

Menyurukan hidung bangirnya di ceruk leher suaminya itu, mencari sebuah kata tenang disana. Sebuah rasa rindu tercipta dalam senyap. Bagaimana caranya untuk menyangkal hati? Ada cinta dibalik amarahnya, ada kasih dibalik rasa kecewanya. Bahkan

jika detik ini dirinya menolak untuk mendengarkan cerita dan penjelasan yang ingin suaminya sampaikan, mungkin hari esok ia akan menyesali seumur hidupnya.

-

“Rasanya aneh, dia hamil anak dari Park Chanyeol, tapi dia malah menceritakan dan meminta pertolongan padamu. Harusnya dia bercerita dengan orang terdekatnya terlebih dahulu seperti Yuri Eonnie...” gumam Seohyun setelah mendengarkan semua cerita suaminya panjang lebar.

Setelah kembali Amerika, keluarga Kim memang memilih tinggal di kediaman Yuri sang kakak dulu setelah merenovasi rumahnya menjadi lebih besar. Mereka sekeluarga enggan kembali ke paviliun mansion ini dengan alasan tak kuat jika terus terbayang akan kenangan bersama Hyuna.

“Siwon Hyung juga mengatakan hal yang sama dan akan segera menyelidikinya.” Ucap Kyuhyun menangkap wajah Seohyun hingga mata mereka salingtatap, “Bagaimana, apakah kau percaya dengan cerita ku sayang? Aku tak ingin memberitahukan padamu Geurim menemuiku dan mengajakku makan siang di kantor karena kau akan berpikiran yang tidak-tidak. Dan mengapa aku tidak menceritakan padamu perihal permintaan tolongnya padaku, karena aku pikir minggu lalu setelah minta tolong, dia paling akan menghubungiku ketika siap untuk pergi, sungguh aku tak menyangka dia akan mengunjungiku berulang kali seperti sekarang.” Jelas Kyuhyun panjang lebar.

Mengangguk samar seraya mengusap rahang tegas suaminya perlahan, “Mulai sekarang, jangan sembunyikan apapun lagi dariku dan hal ini menjadi pelajaran untukku agar lebih percaya padamu. Aku sadar, kau enggan menceritakan padaku karena takut aku akan

berpikiran yang tidak-tidak, tapi jika seperti ini, akan sangat mudah kesalahpahaman membuat kita bertengkar dan saling tak percaya. Oppa, entah karena cinta membuatku buta atau karena hatiku kurang peka, tapi aku tak menemui kebohongan dimatamu. Kebohongan siang tadi yang dapat aku lihat kini sirna sudah. Aku mohon, sekecil apapun itu, jangan pernah mencoba untuk membohongiku..." ucap Seohyun seiring air matanya yang kembali jatuh.

"Ssstt... Sayang bisakah kau sudahi tangismu?" tanya Kyuhyun mengusap air matanya membuat Seohyun mengeluh kesal.

"Aku tak mengerti, rasanya sulit untuk berhenti menangis. Oppa, aku merasa sangat takut kehilangan dirimu..." tangis Seohyun membuat Kyuhyun memeluknya kian erat seraya membisikkan kata-kata yang menyejukkan jiwanya.

"Kau menangis karena perutmu lapar..." ucap Kyuhyun asal membuat Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Mana ada alasan seperti itu Oppa..." rajuknya manja.

"Aku sudah meminta para pelayan memanaskan kembali makanan untukmu, kita bisa makan bersama."

"Kau saja yang makan Oppa, aku sedang tak berselera untuk makan." Keluh bibir manis Seohyun bersambut kecupan bibir hangat suaminya.

Aku tidak ingin kau kembali kehilangan berat badan mu sayang, aku akan mandi sebentar dan kita akan makan bersama..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun hanya dapat mengangguk patuh.

Saat tubuh tinggi berpunggung tegap itu menghilang dari balik pintu kamar mandi, Seohyun hanya bisa tersenyum seraya menghempaskan tubuhnya di tengah-tengah ranjang. Menatap

langit-langit kamar dengan debaran hatinya yang enggan surut. Kyuhyun memang selalu berhasil membuat dadanya berdebar sejak dulu. Meskipun rasa cemas masih tersisa dihatinya, entah mengapa penjelasan sang suami setidaknya membuat rasa cemas itu seolah mengkerdil dihatinya. Sesak pun tak lagi terasa dan dia berharap niat tulus suaminya tak dimanfaatkan untuk yang tidak-tidak oleh Geurim.

“Tuhan, sayangi dan lindungilah kami dari orang-orang yang berniat jahat. Teguhkanlah hatiku dalam sebuah rasa percaya yang besar untuk suamiku dan Teguhkanlah iman suamiku untuk menjaga hatinya dan pernikahan kami...” gumam Seohyun memejam dalam gengaman kedua tangannya di dada.

“Amiin...” ucap Kyuhyun yang keluar dari kamar mandi dengan celana pendek dan handuk yang terselampir di pundaknya, jangan lupakan rambutnya yang basah, benar-benar membuat suaminya terlihat sangat seksi dan panas.

“Apa yang kau amini?” tanya Seohyun menyambut suaminya yang datang dengan sedikit menindih tubuhnya dan mengecup dahi serta bibirnya.

“Aku mengamini semua doa-doa baik yang istriku panjatkan...” ucap Kyuhyun bersambut bibir ranum Seohyun yang mengecup pundaknya.

“Terimakasih Oppa...” bisik Seohyun disertai ketukan pintu kamar.

Kyuhyun tersenyum mengecup kembali bibirnya, “Makanan kita sudah datang, kita lanjutkan nanti kemesraan ini...” ucapnya dengan suara berat nan serak yang sangat seksi seraya membawa tubuh Seohyun dalam pelukannya untuk kembali duduk di pinggiran ranjang, lalu pria itupun berlalu membukakan pintu untuk makanan yang datang. Entah mengapa, Kyuhyun dan



perhatiannya yang hangat tak pernah gagal untuk mencuri hatinya dan Seohyun kian menyadari bahwa suaminya itu sangat amat mencintai dirinya.

-

Lumatan demi lumatan bibir keduanya masih terus terjalin, entah siapa yang memulainya hingga pada akhirnya Kyuhyun melepas bibir manis itu, terdengar eraman tak rela dari bibir manis Seohyun, “Wae?” tanya Seohyun mendongak menatap netra kelam itu lamat-lamat kini dirinya berada dibawah kungkungan tubuh besar suaminya itu.

Menggeleng samar seraya mengecup bibirnya perlahan, “Apa kau tidak keberatan jika malam ini kita kembali berusaha untuk mendapatkannya?” tanya Kyuhyun menatap istrinya penuh permohonan, membuat Seohyun mengangguk sebagai bentuk persetujuan.

“Lakukanlah Oppa, berikan benih terbaik mu kedalam rahim ku agar dia lekas hadir dan menghilangkan semua rasa ragu dan kekurangan dalam diriku...” bisik Seohyun bersambut dengan tubuh Kyuhyun yang semakin menindihnya. Mengukung tubuhnya dengan lengan yang berada di antara kepalanya, meneguk ludahnya kasar kala mata setajam elang itu menatapnya begitu dalam dengan percikan api gairah yang menyala pada netra kelamnya. Hal itu membuat dadanya berdebar antara kalut sekaligus penasaran.

“Dengan berbagai macam gaya kita akan membuatnya hadir...” bisik Kyuhyun nakal membuat Seohyun terbakar dalam gairah dan rasa malu.

“Oppa...” rajuknya manja.

“Apakah kau sudah siap untuk menerima semuanya malam ini?” tanya Kyuhyun dengan suara beratnya yang mengintimidasi dan tersirat janji bahwa malam ini akan sangat panjang. Karena setiap bercinta dengannya, Kyuhyun memang sulit untuk berhenti kecuali dirinya benar-benar sudah tertidur, suaminya memang benar-benar sangat hebat di ranjang.

Seohyun menundukkan wajahnya karena tak sanggup bersitap dengan mata yang sarat akan gairah dan menginginkannya itu, menguasai diri dalam irama debaran jantungnya yang terus berdegup tak menentu. Suaminya yang panas dan menggairahkan sedang meminta dirinya malam ini dan sebagai istri, apa yang dapat ia lakukan lagi selain kata menyerah?

Kyuhyun menarik dagunya perlahan, “Apakah kau sudah siap menerimaku?” tanya Kyuhyun mengusap dada Seohyun berakhir mengusap lekukan tubuh indah itu dan ketika Kyuhyun menundukkan kepala untuk mencium bibir Seohyun, Seohyun hanya dapat memejamkan matanya berserah diri.

Bibir tebal nan hangat itu menyentuh bibir ranum Seohyun. Kembali membuainya dalam kecupan lembut. Perlahan bibir itu mulai membuka bibir Seohyun, dan memagut bibir bawah yang menjadi candu untuknya. Kyuhyun menyesapnya dengan lembut, menikmati kenikmatan manis yang ada di sana. Seohyun hanya dapat berserah padanya, berserah diri pada suami yang ia cintai, Cho Kyuhyun.

Ketika Kyuhyun melepaskan ciumannya, mata berselimut hasrat yang dalam menghujam manik mata Seohyun dengan penuh gairah, mengecup bibirnya seraya turun mencumbu leher jenjangnya dapat Seohyun rasakan tangan sang suami mengusap perut ratanya seraya berbisik, “Apa kau sedang dalam masa subur sayang?”

tanyanya kontan membuat Seohyun mengangguk, “Sejak minggu lalu aku dalam masa subur Oppa...” jawab Seohyun apa adanya.

Menganggukkan kepalanya, Mari kita membuatnya hadir disini...” ucap pria itu dengan mata berkabut air.

Seohyun tak sanggup menolak ajakan yang sensual dan penuh haru dari suaminya, seketika debaran hangat menyebar dan memenuhi hatinya. Bukan hanya dirinya, Kyuhyun juga menginginkan buah hati hadir diantara mereka. Kepalanya mengangguk patuh seiring dengan gairah yang terbit menyapanya hanya dengan menatap mata Kyuhyun begitu dalam, menghipnotisnya, dan menenggelamkannya di sana, Seohyun tak berdaya terjebak dalam aura sensual yang luar biasa panas hingga tubuhnya terserang panas dingin.

Suasana malam ini begitu erotis penuh dengan romantisme yang menggairahkan, temaram cahaya rembulan yang masuk melalui pintu balkon yang mereka biarkan terbuka siap menjadi saksi peraduan mereka yang menginginkan sang buah cinta hadir diantara mereka dalam waktu dekat.

Kyuhyun kembali menindih tubuh istrinya seraya melumat bibir manis itu dengan penuh gairah, lumatannya tidak dapat ia tahan lagi. Pria itu melahap seluruh bibir manis Seohyun, menjilat dan memainkannya dengan lidahnya, mencecap rasa manis bibirnya.

Jemari Kyuhyun bergerak perlahan menyusuri pundak indah itu seraya menurunkan gaun tidur Seohyun, menurunkannya perlahan hingga sebatas pinggang, melepaskan bra hitam seksi yang Seohyun kenakan hingga buah dada Seohyun yang ranum terpampang didepannya, “Indah, sejak pertama kali melihatnya dia kau selalu indah sayang...” ucapnya seraya menelan dahaga hasratnya yang haus.

Seohyun hanya dapat memejam dan menikmati saat jemari Kyuhyun bergerak lembut dan menyentuh puncak dadanya, lalu bibirnya menyusul dan menyapnya lembut. Seohyun mengerang, merasakan segala nikmat yang tercipta tanpa ampun. Kyuhyun memuja dadanya hingga tubuhnya melengkung indah, memberikan akses lebih banyak untuk bibir tebal itu. Seohyun mengerang merasakan rasa panas menyerang tepat di puncak dadanya yang sekarang menegak kaku mengeras, rasa panas itu membakarnya, membuatnya ingin lagi dan lagi dipuja tanpa jeda. Kyuhyun mengangkat kepalanya menatap mata istrinya yang selalu menampilkan wajah yang merona polos dan menggairahkan sejak pertama mereka bercinta. Tersenyum penuh godaan menjilat benda mungil itu sambil lalu, meniupnya lembut hingga tubuh Seohyun panas dingin terserang gairah.

“Aaaahhh... Oppa, nggghh...” Seohyun mengerang putus asa, puncak dadanya mengencang dan mendamba. Mendambakan bibir tebal nan hangat itu membuainya dalam godaan. Kyuhyun mengabaikan permintaannya, pria itu menundukkan kepalanya lagi, lalu mengisap puting Seohyun dengan penuh gairah, memuja payudara sintal itu bergantian, membuat tubuh Seohyun menggeliat dan semakin melengkungkan punggungnya mendamba lebih dan lebih lagi.

Tangan hangat Kyuhyun menelusuri perut rata Seohyun, perlahan menuju pusat tubuh Seohyun yang sedang bergairah, Seohyun membuka kedua pahanya memberikan akses untuk prianya itu, tangan Kyuhyun menelusup menyingkap gaunnya seraya jemari nakalnya menyusup ke balik dalaman tipis berenda yang Seohyun kenakan. Menyentuh pusat tubuh Seohyun yang lembut dan lembab dengan begitu ahli, Kyuhyun menggerakkan jarinya, menelusuri bibir tebal dibawah sana hingga perlahan menemukan titik paling sensitif di tubuh Seohyun, benda kecil disana mengeras

dalam setiap gesekannya. Jari telunjuk Kyuhyun mengusapnya pelan dan tubuh Seohyun tersengat gairah pun memejam seraya mengigit bibirnya demi menyembunyikan erangannya. Mata setajam elang itu kini mengamati setiap reaksi Seohyun dengan gairah yang tak terbendung. Jemarinya menggoda lagi, kali ini menggesek titik sensitif Seohyun dan kemudian melakukan usapan memutar. Erangan Seohyun makin kencang seraya tubuhnya yang bergetar, membuat Kyuhyun semakin berselimut kabut gairah.

Kyuhyun tak kuasa menahan gairah yang telah mendidih sampai keubun-ubun, ia pun terus mencumbu Seohyun, Seohyun sedikit memekik kala bibir hangat itu menyentuh pusat tubuhnya. Kedua pahanya merapat kala pusat tubuhnya terasa tersengat, namun seperti biasa, suaminya selalu mencumbu miliknya dengan penuh kesopanan, menggodanya dengan jilatan lidahnya yang lembut hingga berakhir dengan lumatan hangat yang memintal perutnya. Perlahan tapi pasti Kyuhyun menghisapnya pelan lalu kuat membuat Seohyun tak kuasa menahan gejolak tubuhnya hingga memekik atas sensasi hebat yang ia rasakan, kedua kakinya bergetar, merapat hingga sedikit menjepit kepala Kyuhyun diantaranya.

“Kau sudah siap sayang...” gumam Kyuhyun beranjak dari sana dan kembali menindih tubuh Seohyun, ia melepaskan pakaiannya hingga bertelanjang tanpa canggung di depan istrinya, harusnya memang seperti itu. Berbeda dengan Seohyun yang selalu saja menatap Kyuhyun dengan malu namun memuja, pipinya merona. Sungguh di matanya pria itu tampak sangat jantan. Seohyun merasa tak sanggup membayangkan bagaimana nikmat rasanya saat kejantanan pria itu masuk dan memporakporandakan pusat tubuhnya.

“Mmmhh-akh...” rintih Seohyun berbaur desahan Seohyun tertahan saat Kyuhyun hendak menyatukan milik mereka berdua, Seohyun selalu menikmati bagaimana milik Kyuhyun yang keras dan hangat berdenyut didalam tubuhnya.

“Oh sayang... Kau selalu nikmat. Mmhhh...” gumam Kyuhyun memuja istrinya kala miliknya terasa bagai teremas oleh pijatan otot kewanitaan istrinya. Pria itu menunduk dan mengecup bibir Seohyun dengan lembut, kemudian bergantian mengecup mata, dahi, dan pucuk hidung bangir Seohyun dengan tak kalah lembutnya.

“Aku akan bergerak sayang...” bisik Kyuhyun dengan suara beratnya yang tercekat gairah, Kyuhyun melumat bibirnya dan mulai bergerak perlahan hingga semakin lama semakin cepat. Seohyun menahan lengannya, hingga pada akhirnya meremas pundak pria itu saat gerakannya semakin menggila di bawah sana. Kyuhyun mengangkat sedikit tubuhnya, semakin memacu dirinya hingga tubuh Seohyun yang memeluk lehernya erat turut tersentak dan terangkat sedikit.

“Aaaahhh...” desah Seohyun hingga melenguh panjang tanpa melepaskan pelukannya pada leher Kyuhyun, malah tanpa sengaja dirinya menggigit pundak suaminya itu saat terhantam orgasme yang hebat

“Arrrrrghhhhhh....” erang Kyuhyun melepas cairan cintanya. Benih cintanya yang mereka harapkan akan tumbuh menjadi janin yang kuat nantinya.

“Sayang, terima kasih banyak atas kepercayaan yang telah kau berikan padaku...” gumam Kyuhyun meninggalkan kecupan di bibir ranumnya.

Seohyun memejam seraya memeluk tubuh suaminya erat, “Kembali kasih Oppa aku akan selalu berusaha berpikiran lebih positif mulai sekarang. Maafkan aku yang selalu mencurigaimu...” lirihnya penuh sesal.

Tersenyum seraya mengecup dahi istrinya itu, “Ya, berpikirlah positif agar test pack-mu positif...” goda Kyuhyun membuat istrinya merajuk dalam pelukannya.

“Aku sangat mencintai sampai kapanpun...”

“Aku harap akan selalu seperti itu...” lirih Seohyun memeluk tubuh sang suami semakin erat.

Dua anak manusia yang saling mencintai dan bercinta dalam harapan akan mendapatkan sebuah hadiah istimewa dari Tuhan, meminta restu Tuhan dalam batin mereka masing-masing saat memadu cinta untuk meniupkan ruh dalam rahim istrinya. Rembulan dan bias cahaya yang menyimpan semua kenangan ini melingkupi hasrat yang terbit atas keinginan hati. Seohyun melayani suaminya dengan sepenuh hati, Kyuhyun mengambil hak dan memenuhi kewajibannya memberikan nafkah lahir dan batin untuk istri terkasih. Bagaimana hati mereka mengucapkan doa dan syukur, tak ada yang lebih mereka inginkan selain dijauhkan dari segala masalah dan marabahaya. Kyuhyun hanya ingin menjaga istrinya hingga dapat membangun keluarga kecilnya hingga akhir hidupnya. Dengan segala cinta yang tulus dalam hati, ia berharap akan semua kebaikan yang akan datang pada mereka berdua.

\*\*\*

*Di suatu tempat...*

*'Hyuna hanya gadis bodoh yang diperalat majikannya, dia gadis yang baik. Walaupun tujuan kami berbeda, aku tetap akan melindungi dan mencintainya sepenuh hatiku'*

Wanita cantik itu meneguk minuman hangatnya perlahan seiring dengan air matanya yang jatuh, cinta membawa sang kakak pergi bersama gadis yang dia cintai dan meninggalkan dirinya seorang diri di dunia ini. Kenyataan yang sangat ia benci, namun segalanya telah terjadi. Apa yang bisa ia lakukan?

*'Dia Tuan muda yang tampan dan sesungguhnya baik hati, dia terbelenggu dalam rasa takut dan sekarang dia jatuh cinta pada seorang gadis cantik yang paling sempurna di Korea Selatan. Semua orang mengakuinya, bahkan akupun mengubur rasa suka dan cinta ku padanya. Hanya Seohyun gadis yang layak dan beruntung, tidak mungkin saja gadis itu bernasib malang karena disukai pria penuh kekurangan sepertinya dan kemungkinan balas menyukai seorang penuh luka dan rasa takut seperti Cho Kyuhyun. Hubungan mereka sungguh akan berjalan dengan rumit.'*

Sudut bibirnya tertarik samar, "Tidak, kau salah, justru sekarang gadis itu sangat beruntung mendapatkan Cho Kyuhyun dengan segala kekurangan yang ia miliki sekarang. Semua orang menyanjung namanya seperti bidadari. Nasibnya benar-benar beruntung dan aku sangat membenci kala semua orang membandingkannya dengan diriku...." gumamnya tersenyum sinis.

*'Hyuna dan kakak mu Hyunseung gugur saat menjalani misi menyelamatkan Seohyun dan kami semua berusaha melindungi Kyuhyun malam itu. Tapi ternyata istriku memberi kabar bahwa Seohyun telah ditemukan, saat aku dan Hyukjae bergerak untuk memanggil mereka kembali, semuanya telah terlambat. Hyuna tertusuk pisau beracun dan Hyunseung yang kehilangan kendali saat itu tertembak oleh Yonghwa tepat dikepalanya. Dalam hitungan*



*detik, mereka sama-sama kehilangan nyawanya disana. Kami sekeluarga pada akhirnya bersepakat memberikan kornea mata mereka untukmu karena Hyuna selalu mengatakan keinginan Hyunseung hanya satu, membahagiakan dirimu dan membuatmu dapat melihat seperti semula. Dokter memilih kornea Hyuna untuk mereka cangkokkan ke matamu dan kami semua bahagia dapat melihat sorot mata Hyuna melalui matamu. Geurim-ah, mulai sekarang jangan pernah merasa canggung untuk memanggil ku Oppa dan meminta bantuan ku karena kita adalah keluarga..."*

Meremas kertas ditangannya seraya tersenyum sinis, sudah cukup pasangan yang membuat kakaknya harus meninggalkan dunia ini hidup dengan bahagia. Sudah cukup bidadari cantik itu tersenyum bahagia dan sudah cukup Cho Kyuhyun berada di atas angin dengan kuasanya. Kini tinggal selangkah lagi dirinya dapat menghancurkan semua orang sampai remuk tak bersisa.

"Kita lihat saja bersama, berita apa yang akan keluar minggu depan..." gumam Geurim seraya tersenyum licik.

*Tinggal selangkah lagi...*

\*\*\*

*Seminggu kemudian...*

### **-Cho's House-**

Tak ada lagi air mata, tak ada lagi duka lara yang mengisi hari-harinya. Seohyun merasa bahagia, waktu demi waktu berlalu dengan begitu cepat dan baik. Kyuhyun suaminya, semakin panas dan tampan, terlebih saat berada dibalik pantry. Punggung tegapnya selalu terlihat sempurna dan sejak dulu Seohyun selalu menyukainya.

Minggu pagi menjadi agenda rutin mereka, Kyuhyun memasak untuk Seohyun dan mereka akan menghabiskan waktu bersama di rumah berdua tanpa satupun pelayan karena para pelayan mendapatkan agenda liburan setiap minggu. Terkadang jika bosan, mereka akan menghabiskan waktu dengan berjalan-jalan menikmati hari libur sedunia ini kemanapun. Hari ini Seohyun mengatakan ingin memakan *beef steak* dan *mashed potato*. *Mashed potato* telah selesai dibuat mereka berdua, kini tinggal Kyuhyun memanggang daging untuk mereka berdua diatas kompor. Seohyun berjalan dengan langkah perlahan berpegangan pada pinggir meja *kitchen island*, sengaja meninggalkan tongkatnya agar tak menimbulkan bunyi yang dapat membuat Kyuhyun menoleh.

"Sayang, ingin *medium rare* atau *medium*?" tanya Kyuhyun kembali mengatur api kompor dan mengoleskan *garlic butter* pada teflon berdiameter 9 inci itu.

Lalu pria itu terkesiap saat tangan lentik sang istri memeluk tubuhnya dari belakang, "Sayang?" tanya Kyuhyun menoleh kesamping dan bersambut bibir tipis istri cantiknya itu.

"Iya sayang..." ucap Seohyun tersenyum manis membuat Kyuhyun tersenyum, "Aku bertanya *medium rare* atau *medium*?" tanyanya lagi membuat Seohyun mengecup pipinya lalu menyembunyikan wajahnya di ceruk leher suami tampannya itu.

"Apapun itu Oppa, asalkan kau membuatnya dengan cinta aku akan menyukainya..." bisik Seohyun berakhir memekik kala suaminya berbalik dan mengangkat tubuhnya hingga mendaratkan bokongnya pada meja disana.

"Oppa, turunkan aku!" protes Seohyun memekik seraya mendorong tubuh sang suami.

“Aku memintamu memilih tingkat kematangan sayang...” bisik Kyuhyun mengecup bibirnya gemas.

“Aku mengatakan apapun itu sayang...” ucap Seohyun bakat menggigit dagu suami tampannya itu tak kalah gemas.

“Jika begitu, aku menyukai *bare lips*.” Bisik Kyuhyun kembali mengecup bibir manis istrinya hingga berbuah lumatan lembut keduanya larut dalam lumatan, bahkan melupakan teflon yang telah berasap putih diatas kompor. Keduanya ceroboh dalam hasrat hingga Seohyun sedikit membuka matanya dalam lumatan hangat mereka kontan membelak saat melihat teflon dibelakang suaminya keluar api.

“Oppa! A-api! Teflon nya berapi!” pekik Seohyun teragap panik. Kyuhyun kontan memutar tubuh mematikan kompor dan meniup api yang menghanguskan margarin hingga menimbulkan api diatasnya dengan sigap Kyuhyun memasukkan teflon itu kedalam bak cuci piring dan menyalakan keran.

Menghembuskan napasnya lega dengan sisa ketegangan di wajahnya, “Hampir saja kita membakar rumah...” keluh Kyuhyun menyadarkan tubuhnya di kulkas seraya menatap Seohyun yang turut pucat pasi karena panik, mereka saling tatap, perlahan sudut bibirnya kontan tertarik.

“Pabo...” ucap Seohyun disela gelaknya.

“Ini semua gara-gara kau yang menggodaku...” lirik Kyuhyun kembali mendekat, menarik dagu lancip itu demi mengecup bibir manisnya.

“Oppa kau membakar teflon ku...” rajuk Seohyun berpura-pura kesal membuat Kyuhyun mengulum senyum.

"Ini teflon milik koki dapur." ucap Kyuhyun menjulurkan lidahnya bagai bocah kecil hingga membuat Seohyun tergelak geli memukul pundaknya.

"Semua istri adalah pemilik dapur beserta isinya. Kau harus mengganti teflon ku!" rajuk Seohyun memukul dada bidang suaminya itu.

"Lalu, apa yang harus kulakukan sekarang?" tanya Kyuhyun memasang tampang frustrasi yang dibuat-buat.

"Oppaaa... Jangan begitu, wajahmu terlihat begitu bodoh!" rajuk Seohyun manja.

"Sayaaaang... Jadi aku bertanya..." ucap Kyuhyun merajuk tak kalah manja membuat Kyuhyun tergelak geli.

"Ayo kita pergi berbelanja! Kau harus mengganti teflon ku!" seru Seohyun membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas.

"Jadi bagaimana makan siangnya?"

"Kita makan bistik di Myeondong saja ya Oppa, oh ya aku ingin mango float dan frappuccino..." ucap Seohyun mengetuk dagunya seolah berpikir keras.

"Jika ingin makan diluar mengapa memaksa ku untuk memasak tadi, Eoh?" tanya Kyuhyun menggigit hidung bangir itu gemas.

"Oppa, hidungku sakit! Aaaa!" pekik Seohyun tergelak kala suaminya itu membawa tubuhnya kedalam gendongan.

"Oppa aku bisa terjatuh!" panik Seohyun memekik.

"Peluk aku dengan erat sayang..." bisik Kyuhyun kontan membuat Seohyun merona memeluk tubuh suaminya dengan sangat erat.

Seohyun memejam seraya menyesap aroma maskulin khas melalui ceruk leher suaminya itu, apa lagi yang bisa ia lakukan selain mempercayakan keselamatan dirinya pada sang suami. Kyuhyun memang selalu memastikan keamanan dan kenyamanannya selama ini.

"Oppa... *Love you...*" bisik Seohyun manja.

*"Love you too, baby..."*

\*\*\*

*Keesokan harinya...*

Bibir tebal itu tertarik sempurna kala kedua matanya terbuka melihat istrinya yang masih meringkuk dalam selimut yang melingkupi tubuh telanjangnya, istrinya yang cerewet dan terlihat begitu cantik nan menggemaskan setiap harinya kini terlihat begitu tenang seperti bayi. Wanita yang sepanjang malam terus menerus melayangkan protes saat mereka bercinta, wanita yang ngotot membeli delapan jenis test pack yang berbeda saat mereka berada di pusat perbelanjaan malam tadi. Sicantik yang terus barkeras mengatakan dirinya sudah telat hampir tiga minggu dan merasa sangat yakin bahwa dirinya hamil, namun merasa tak berani ke dokter karena takut kecewa jika ternyata dia tidak hamil. Wanita cerewet terus mewanti-wanti agar membangunkannya jika terbangun duluan.

Kyuhyun tersenyum geli mendekatkan wajahnya pada wajah lelap sang istri, memajukan bibirnya mengecup bibir ranum itu berakhir menggigit bibir bawah yang berisi itu hingga sang pemilik bibir berteriak seraya menolak kepalanya.

"Jangan ganggu aku mesum!" teriakan Seohyun yang khas setiap harinya saat ia mengganggu tidur Nyonya muda itu.

“Hei-yak Nyonya Cho! Kau sendiri yang meminta suamimu ini untuk membangunkan mu pagi ini, kau juga yang mengatainya mesum?!” protes Kyuhyun berteriak sengaja membuat Seohyun marah padanya.

Wanita itu kontan bergerak gusar dengan matanya yang masih setia memejam, “Jangan berteriak Oppa! Ini masih pagi! Aku mengantuk!” pekik Seohyun menutup kepalanya dengan bantal.

“Sayang... Bagaimana dengan delapan test pack yang sudah kau beli!” pekik Kyuhyun dengan nada frustrasi yang dibuat-buat kontan membuat istrinya melemparkan bantal yang menutupi kepalanya hingga menghantam wajah Kyuhyun. Pria yang malang.

“Seohyun-ah!” teriak Kyuhyun kesal.

Seohyun membuka matanya merugas bangun hingga terduduk ditengah-tengah ranjang dan menatap padanya dengan begitu kalut, “Ini sudah pagi?! Oppa, dimana test pack ku! Tolong ambilkan kaki ku!” serunya begitu tak sabaran.

Kyuhyun menguap seraya meraih guling dan berpura-pura kembali tidur. Hingga tangan lentik sang istri memukul punggungnya kuat, “Akhh! Sayang!” pekik Kyuhyun mengaduh mrnggosok punggungnya.

“Oppa... Cepatlah...” renek Seohyun kesal.

“Aku masih mengantuk sayang...”

“Oppa...” renek Seohyun kini terdengar lirih seperti ingin menangis.

Membuat Kyuhyun menghela napasnya lelah seraya bangkit dari berbaringnya dengan malas, membuka laci meja dimana dia

menyimpan bungkus test pack sang istri malam tadi lalu berjalan menghampiri istrinya itu.

“Oppa, ambilkan kaki ku...” pinta Seohyun lalu memekik saat sang suami menggendong tubuhnya seperti gadis kecil.

“Oppa, aku bisa jalan sendiri...” rajuk Seohyun kesal.

“Aku ingin mengantarkan istriku ke kamar mandi...” ucap Kyuhyun mengecup bibir manis itu, Seohyun memutar kedua bola matanya seraya memeluk tubuh suaminya yang gemar mencuri ciuman itu dengan erat.

“Oppa, tiba-tiba aku merasa takut...” lirik Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum.

“Jika dia belum hadir kita bisa terus berusaha...” kelakar Kyuhyun memancing istrinya untuk lebih santai, namun wanita itu bergeming.

-

“Oppa...” gumam Seohyun lesu seraya menunggu jejeran gelas plastik berisi air seni dan test pack yang tercelup disana belum menunjukkan perubahan apapun. Mulai test pack yang sangat tipis polos berwarna putih yang akan mengeluarkan garis satu atau dua, hingga test pack dengan jendela indikator yang akan menunjukkan tulisan *pregnancy* atau *no pregnancy* maupun tanda plus atau minus. Bahkan yang bentuknya hampir sebesar thermometer akan menunjukkan usia kandungan dengan *weeks indicator* yang alat itu miliki.

“Sebentar sayang, yang strip memerlukan waktu 40 detik dan yang lainnya satu sampai dua menit, sebentar lagi...” jelas Kyuhyun seraya melihat stopwatch pada ponselnya.

“Oppa...” panggil Seohyun lagi membuat Kyuhyun ingin melangkah kembali masuk ke kamar mandi, namun wanita itu kembali memekik.

“Oppa, jangan masuk dulu!”

“Wae? Ada apa sayang?” tanya Kyuhyun tak mengerti.

Sementara Seohyun di dalam sana meneteskan air matanya ketika melihat test pack kecil berwarna putih itu perlahan menunjukkan satu garis disana. Dirinya harus kembali menuai kecewa...

-

“Sayang, bolehkah aku masuk?” tanya Kyuhyun setelah stopwatch menunjukkan telah memasuki waktu tiga menit, namun kali ini dia tak mendapatkan jawaban dari sang istri

“Sayang?” tanya Kyuhyun menghela napasnya dalam senyap seraya melangkah memasuki kamar mandi.

Dahinya berkerut kala mendengar isakan tangis istrinya, dengan bimbang ia pun melangkah lebih cepat, “Sayang kau kenapa?” tanya Kyuhyun langsung memeluk tubuh Seohyun yang bergetar dalam tangis dengan kedua tangan yang menutupi wajah indahinya. Seohyun yang terduduk di kursi membelakangi wastafel dimana semua test pack nya dalam kondisi terendam air yang tertampung didalam mangkuk wastafel. Dapat Kyuhyun lihat sebuah test pack dengan strip satu yang lantas membuatnya mengerti.

“Oppa...” lirik Seohyun hingga tersedak dalam tangisannya.

“Tidak apa-apa sayang, jangan menangis...” bujuk Kyuhyun melepas pelukannya lalu menangkup wajah istrinya.

“Oppa...” ulang Seohyun menggumamkan hal yang sama.



"Iya sayang, gwaenchana... Mungkin memang belum sekarang. Aku janji kita akan mulai ke dokter untuk menjalani program kehamilanmu..." bujuk Kyuhyun membuat Seohyun mendongak menatap padanya dengan mata sembabnya.

"Ya Appa, mulai besok, bahkan siang ini kita memang harus kerumah sakit..." ucap Seohyun disisa isakannya seraya tersenyum sumringah.

"Hah? A-appa?" tanya Kyuhyun menatap istrinya tak mengerti.

"Iya Oppa, kau akan menjadi Appa!" seru Seohyun memperlihatkan test pack dengan *weeks indicator* ditangannya yang berisi tulisan,

*'Pregnancy 1-2'*

"Hah?! 1-2 minggu sudah terdeteksi?!" tanya Kyuhyun semakin tak mengerti.

"Maka dari itu Oppa, kita harus ke dokter pagi ini!" seru Seohyun begitu antusias.

Kyuhyun tersenyum menyambut ucapan istrinya, "Mari bersiap!" kita harus ke dokter sekarang!" teriak Kyuhyun tak kalah antusias.

Mengulurkan tangannya kearah Kyuhyun, "Gendong aku Oppa..." ucap Seohyun manja.

"Dengan senang hati Barbie cantik ku..." ucap Kyuhyun membawa tubuh seksi istrinya kedalam gendongannya.

"Bawa aku dengan hati-hati Oppa!" histeris Seohyun saat Kyuhyun melangkah kedalam shower tube dengan begitu cepat.

"Iya sayang!"

Mereka pun tergelak serempak kala menyadari kehebohan mereka. Bolehkah mereka meyakini berita baik ini? Janin yang kuat itu

kemungkinan sedang tumbuh dirahim Seohyun. Buah dari percintaan yang mereka lakukan dengan cinta selama ini. Rumit sekali ha ha ha...

\*\*\*

### **-Seoul Hospital-**

Setelah sekian lama menunggu dalam canda mereka masing-masing karena saking senangnya mereka melupakan ponsel mereka dan tidak ada yang peduli perihal ini.

“Jelek!” seru Seohyun berbisik seraya menjulurkan lidahnya.

“Kau lebih jelek lagi!” balas Kyuhyun dengan tingkah yang sama, mereka pun tergelak bagai bocah kecil yang sedang berbahagia dengan euforia hati mereka masing-masing.

“Ny. Cho Joohyun!” teriak suster itu memanggil namanya, Seohyun bergegas meraih tongkatnya dan Kyuhyun dengan sigap menuntunnya untuk berdiri.

Pada akhirnya kini giliran mereka di panggil, Seohyun tadi sudah melakukan cek darah dan urin sebelum bertemu dengan dokter kandungan yang memiliki jadwal praktek senin pagi ini. Sungguh, antrean dan proses untuk menemui dokter di hari senin benar-benar melelahkan, mungkin sudah lebih dari satu jam mereka mengurus segalanya, dari pendaftaran hingga cek laboratorium dan sekarang baru mereka akan bertemu dokter.

“Selamat pagi Ny. Cho, dokter Choi telah menunggu anda di dalam sana.” Ucap suster cantik itu dengan sopan.

“Terimakasih suster.” Ucap Seohyun dengan senyuman lebar yang tak sanggup ia tahan.

-

“Selamat Tuan dan Ny. Cho, usia kandungan anda telah memasuki minggu keempat dihitung dari haid terakhir yang anda dapatkan.” Ucap dokter cantik itu mengulurkan tangan untuk berjabat tangan dengan pasangan suami istri itu.

Kyuhyun mengerutkan dahinya menatap test pack yang mereka tunjukkan pada dokter tadi, “Tapi dok, menurut test pack, kehamilan istri saya berusia 1-2 minggu...” gumamnya bingung.

“Tentu saja Tuan Cho, akurasi test pack dalam mendeteksi usia kehamilan memang sangat jauh dari kata tepat. Tapi seperti yang kita lihat dari hasil USG transvaginal yang kita lakukan tadi, zigot telah berkembang menjadi embrio yang memiliki ukuran sekitar 5 milimeter. Dalam hal ini, embrio sudah dalam fase usia pembentukan menjadi janin. Mungkin dalam dua minggu kedepan jika ibu dapat membantu embrio berkembang dengan baik, dua minggu kedepan, pada akhir usia kehamilan 5 minggu, ibu akan merasakan terdapat satu sel yang berdenyut. Denyutan ini menimbulkan efek dominan, sehingga sel-sel di sekitarnya ikut berdenyut dengan irama yang sama dan menjadi seperti satu kesatuan. Dalam fase ini ibu akan lebih merasakan sensitif dan sedikit kram, bahkan terkadang mengeluarkan flek. Dan proses itu akan diikuti dengan perubahan suasana hati, morning sickness, bahkan juga dapat memengaruhi pola tidur.” Jelas dokter tersebut membuat pasangan muda itu mengangguk-angguk kepalanya mengerti.

“Jadi Dok untuk saat ini, apa yang harus saya lakukan agar embrio dapat berkembang menjadi janin dengan baik?” tanya Seohyun kini merasa sedikit cemas. Jika embrio di dalam rahimnya gagal berkembang menjadi janin, bisa jadi kehamilannya saat ini hanya angan semu.

“Seiring dengan pertumbuhan embrio menjadi janin, diperlukan nutrisi dan oksigen yang cukup didalam tubuh anda Nyonya. Untuk

nutrisi saya akan meresepkan vitamin asam folat untuk anda dan anda dapat memberikan nutrisi tambahan dengan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna. Hindari kafein dan kurangi bekerja dan berpikir keras dalam dua minggu ini, bahkan jika bisa jikalau janin telah terbentuk di usia kehamilan 6 minggu, saya anjurkan anda jangan terlalu lelah selama trimester pertama atau selama kandungan belum melewati fase 12 minggu.” Jelas dokter itu membuat Seohyun mengerutkan dahinya bimbang.

“Bagaimana jika saya gagal melakukannya dengan baik dokter?” tanya Seohyun khawatir.

Dokter cantik itu tersenyum menggenggam tangan Seohyun, “Nyonya Cho dapatkah anda mendengarkan sugesti baik dari saya? Cintai diri anda mulai saat ini, lupakan hal-hal yang membawa pada pikiran negatif dan mulai pikirkan tentang banyak hal yang positif. Anggap saja anda sekarang sedang menjaga janin hebat yang berjuang tumbuh dalam diri anda. Dia hidup dan berusaha untuk terus berkembang hingga bernyawa di dalam tubuh anda. Mulai dari sekarang, tinggalkan semua pikiran buruk yang ada, berkomunikasi pada yang maha kuasa bahwa anda dan suami sanggup dan sudah sangat siap menjaga dan mengasahi pemberian-Nya.”

“Terimakasih atas semua nasihat yang anda berikan untuk saya dokter. Saya benar-benar sangat beruntung bertemu dengan anda...” ucap Seohyun dengan sebulir air mata jatuh begitu saja.

“Sudah kewajiban saya untuk meyakinkan para calon ibu bahwa jika Tuhan memberkati dan mempercayai hadiahnya buah hati dalam rumah tangga sepasang suami istri, pasti akan selalu ia lindungi sampai bayi itu terlahir ke dunia...” ucap dokter itu membuat Seohyun dan Kyuhyun turut memberikan ucapan terima kasih pada dokter itu.

“Baiklah Ny. Cho, setelah ini saya akan memberikan anda jadwal untuk pertemuan dua minggu yang akan datang.” Ucap dokter itu dalam jabat mereka.

Sebuah kepercayaan diri dan harapan yang besar mengiringi langkah kaki sepasang suami istri itu keluar dari ruang praktek dokter kandungan itu.

“Oppa, aku merasa sangat lapar sekarang...” rajuk Seohyun manja.

“Kau ingin singgah makan dimana sayang?” tanya Kyuhyun disela langkah kaki mereka.

Mengangkat kedua bahunya, “Aku ingin kau memesan makanan di ruangan kerjamu.” Ucap Seohyun manja membuat Kyuhyun menatapnya tak mengerti.

“Aku ingin seharian bersamamu, menunggu kau selesai bekerja dan kita pulang bersama...” ucap Seohyun dengan senyuman lebar diwajahnya.

Mengangguk ragu, “Tapi sayang, jika kau kelelahan nanti apa tidak masalah berbaring di sofa?” Kyuhyun tak memiliki pilihan lain selain menyetujui permintaan istrinya. Seohyun sangat mudah terpancing amarah jika tidak dituruti.

“Tidak masalah Oppa, aku akan nyaman dimanapun itu suamiku berada...”

“Oh Tuhan, mengapa istriku menjadi begitu manis?” tanya Kyuhyun takjub.

“Kau pasti merasa menjadi pria paling beruntung di dunia ini...” kelakar Seohyun memancing gelak suami tampannya itu.

\*\*\*

BUKUU

FaabayBook

## **-Chalmart stores.Inc-**

Hembusan napas kasar wanita cantik itu kembali terdengar kala tubuhnya mendarat dengan aman di sofa empuk itu. Sedangkan sang suami lantas duduk disisinya seraya memeluk wanita cantik itu seraya mengusap punggungnya.

“Sayang tenanglah, jaga suasana hatimu...”bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluk tubuh suaminya erat.

“Oppa, mengapa semua orang di kantormu ini menatap kita dengan tatapan yang aneh. Aku bukan tipekal seseorang yang gila hormat, tapi apakah pegawaimu tidak diajarkan *attitude* sama sekali? Mereka berani menatap pemilik kantor ini seperti itu, apakah mereka sudah gila?!” omel Seohyun panjang lebar mengeluarkan uneg-uneg dalam hatinya.

“Sudahlah sayang, kau bilang ingin segera meminum *bubble tea* sesampainya disini, bukan? Aku akan menegur divisi personalia atas kejadian tadi. Sekarang lebih baik kita makan. Oh Tuhan, jangankan dirimu, aku pun sekarang sudah sangat lapar.” Keluh Kyuhyun membukakan *lunch box* yang berisi makanan kesukaan mereka berdua.

Seohyun pun tersenyum saat meneguk *bubble tea* yang dia inginkan sedari tadi dan dia sangat amat bersyukur beberapa teguk *bubble green tea* kesukaannya itu dapat memperbaiki suasana hatinya. Pasangan suami istri itupun terlibat dalam pembicaraan hangat disela kegiatan makan mereka hingga ketukan pintu menginterupsi keduanya. Kyuhyun yang kmemang sengaja mengunci pintu ruangnya agar kebersamaan mereka tak terganggu menatap Seohyun yang masih menikmati makanannya dengan lahap.

“Buka saja Oppa...” ucap Seohyun dengan mulutnya yang penuh saat menangkap keraguan suaminya.

Menepuk kepala istrinya penuh kasih, “Mungkin rapat hari ini dipercepat,habiskan makananmu, oke.” ucap Kyuhyun seraya melihat jam tangannya yang baru menunjukkan pukul sebelas, padahal rapat telah dia undur pukul dua nanti.

*Cklek! Kriiieet...*

Kyuhyun kontan mengerutkan dahinya saat mendapati Siwon Hyung-nya yang mengetuk pintu, “Hyung, bukankah kau masih di Tokyo sampai hari Selasa besok?” tanya Kyuhyun tak mengerti.

“Kyu, apa kau sudah melihat berita yang beredar?” tanya Siwon dengan mimik wajahnya yang jauh dari kata baik.

“Ponsel ku tertinggal dirumah...” ucap Kyuhyun mengangkat kedua bahunya, “Memangnya ada berita penting apa, Hyung?” tanyanya tanpa beban.

Siwon menghembuskan napasnya kasar, “Media merilis pernyataan bahwa Geurim adalah istri simpanan mu dan sekarang dia sedang hamil.”

“Hah? Bagaimana bisa?” tanya Kyuhyun tak percaya.

“Gadis itu sedang membawa masalah ini ke ranah hukum untuk menuntutmu dengan tuduhan menolak untuk bertanggung jawab atas kandungannya.” ungkap Siwon panjang lebar tanpa menyadari Seohyun juga berada disana bahkan kini berjalan mendekati mereka yang berbicara di ambang pintu.

Belum sampai Seohyun bertanya lebih jelas pada Kyuhyun tentang apa yang barusan ia dengar, seseorang datang dengan penuh amarah melayangkan tamparan tepat di wajah pria itu.



*Plak!*

“Kau benar-benar bajingan gila!” teriak wanita itu mendorong tubuh Kyuhyun.

“Eonnie...” lirik Seohyun gentar karena tak pernah melihat sang kakak semarah ini.

“Yul, kau tidak tahu kejadian sebenarnya. Kau tidak bisa datang tiba-tiba memukul Kyuhyun seperti ini.” bela Siwon membuat Yuri membuang napasnya kasar.

“Sebagai kakak iparnya aku wajar saja menjadi marah! Dia menghamili adik suamiku, menolak untuk bertanggung jawab dan berniat membuang gadis itu sementara waktu ke luar negeri!” seru Yuri menatap Kyuhyun dengan begitu jijik dan bengis.

“Darimana Eonnie tahu jika pengakuan Geurim benar adanya?!”

“Seohyun-ah, Geurim memiliki rekaman suara Kyuhyun, kasihan dia sekarang berada didalam tekanan suamimu! Oh Tuhan, kau seharusnya sebagai wanita berpihak pada wanita, suamimu ini bukan pria baik-baik. Eonnie kemari karena merasa begitu peduli dengan dirimu.”

Tersenyum sinis, “Jadi kau kemari sebagai kakak ipar Kyuhyun atau sebagai kakak ipar dari Geurim?” tanya Seohyun dingin membuat Yuri tergagap.

“A-apa maksudmu Seohyun-ah, aku tentu kemari karena memikirkan dirimu! Kau seharusnya menaruh iba pada perempuan yang dihamili suamimu!” teriak Yuri kembali mendorong tubuh Kyuhyun.

Dengan sigap Seohyun menarik tangan Yuri dan melayangkan tangan lentiknya ke wajah sang kakak. Kali ini Yuri sungguh keterlaluhan!

*Plak!*

Tamparan Seohyun membuat wajah Yuri terlempar kesamping, semua orang yang berada disana membelak tak percaya. Termasuk Yuri yang menatapnya sengit, "Seohyun-ah! Kau berani melakukan hal ini pada kakak kandung mu demi pria sialan ini?" tanya menatap Seohyun nanar.

Mengangguk mantap, "Ya, jelas aku harus membela suami yang selalu ada untuk ku daripada membela kakak yang sudah tidak terlalu peduli padaku. Yang kau khawatirkan hanya keluarga suamimu, kau hanya memikirkan perasaan mereka. Jadi, berhenti menggunakan kata-kata kau kemari karena Kyuhyun adalah adik iparmu! Kau bahkan tidak pernah sepeduli itu, yang kau pedulikan hanya kekecewaan yang besar keluargamu pada Kyuhyun! Kalian menuduhnya memberi tekanan pada Geurim, lalu sekarang apa yang di perbuat adik angkat suamimu yang maha sempurna itu?! Kalau memang dia merasa tertekan dan malu, mengapa dia merilis berita yang menjatuhkan suamiku hingga semua orang menatap kami seperti sampah! Jika memang benar dia mengandung anak Kyuhyun, dia bisa mengajakmu menemuiku dan sebagai istri aku bisa berlaku dengan bijak, menasihati suamiku untuk bertanggung jawab atas kehamilannya! Tapi karena dia berbuat seperti ini, aku juga akan mengambil jalur yang sama! Dalam seminggu ini aku akan membuktikan bahwa suamiku tidak bersalah dan aku akan menuntutnya hingga membusuk dipenjara!" pekik Seohyun hingga lehernya menerik.

Sementara Kyuhyun dan Siwon memilih diam diantara pertengkaran adik dan kakak itu.

“Seohyun-ah, kau ini sudah benar-benar dibutakan oleh cinta! Jika suami mu ini bersalah, kau sungguh akan menanggung malu!”

“sebaiknya kau diam dan pergi dari sini!” teriak Seohyun mendorong tubuh sang kakak.

“Seohyun-ah-“

“Pergi! Oppa tolong panggil keamanan dan suruh dia pergi!” teriak Seohyun dengan tangisnya yang pecah.

“Sssttt... Sayang, kau tak boleh seperti itu...” bujuk Kyuhyun membawa tubuh rapuh istrinya itu kedalam pelukannya.

“Noona, aku masih sangat-sangat menghormati dirimu. Aku mohon kau bisa pergi sekarang, adikmu ini baru saja mendapatkan kabar baik akan hadirnya buah hati kami. Dokter mengatakan kandungannya baru saja berbentuk embrio yang sedang berkembang tumbuh menjadi janin, jadi disini aku bukannya mengusirmu. Aku hanya ingin melindungi istriku dan bayi kami.” Ucap Kyuhyun tetap berusaha menjaga sopan santunnya.

Yuri tertegun dengan apa yang barusan ia dengar, bukan lagi rahasia umum Seohyun selalu berharap akan kehamilannya. Namun kini, dirinya merusak kabar baik yang adiknya dapatkan dengan kabar buruk tentang suaminya. Perlahan rasa bersalah memenuhi hatinya suaminya pagi tadi seolah mendorongnya untuk memberi pelajaran pada Kyuhyun, harusnya dia tak semarah itu pada Kyuhyun tapi amarah. Apakah sekarang dia benar-benar menjadi kakak yang begitu buruk dan tak peduli pada adik satu-satunya di dunia ini?

“Hyung, bisakah kau kembali nanti dan tolong ajak Hyukjae Hyung bersamamu. Kita butuh berbicara bersama sore nanti...” ucap Kyuhyun bersambut anggukkan patuh dari Siwon.

Seohyun mendongakkan kepalanya, “Oppa bisakah kita melakukan pertemuan bersama di rumah Jessica? Siwon Oppa, tolong ajak Yoona bersamamu. Aku butuh bantuan dari sahabatku...” lirik Seohyun disela isakannya.

“Ya sayang, sore nanti kita akan kerumah Jessica bersama-sama...” bujuk Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk patuh dan memeluk tubuhnya semakin erat.

“Baiklah aku akan pergi sekarang. Sampai jumpa sore nanti.” Ucap Siwon mendapat anggukkan dari Kyuhyun.

-

Setelah berhasil menyuapkan makanan itu hingga habis tak bersisa dan menuntun Seohyun meneguk vitaminnya, Kyuhyun tersenyum lega memeluk tubuh indah wanita kesayangannya itu. Menangkup wajah istrinya yang terlihat murung, “Sayang, tersenyum lah dan jangan berpikir terlalu berat. Kita harus menjaga calon bayi kita dengan baik...” ucap Kyuhyun mengulang perkataan yang ampuh membuat istrinya berhenti menangis.

Seohyun tersenyum turut menangkup wajah suaminya, “Oppa, bisakah kita kuat menghadapi semua ini?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Asalkan bersama, kita pasti akan kuat menghadapi semua ini...” ucap Kyuhyun mengecup dahi Seohyun penuh kasih, “Terimakasih banyak telah mempercayaku sayang...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun penuh rasa syukur.

Keduanya saling memeluk seraya menata hati. Mencari cara untuk menerima berita buruk yang hadir disela kabar baik yang mereka raih. Berusaha berbahagia meskipun badai perlahan menerpa mereka. Keduanya kini berusaha teguh akan kepercayaan dan

komitmen yang telah mereka bangun bahkan sebelum mereka memutuskan untuk menikah. Keduanya pun percaya, tak ada masalah yang tak dapat terselesaikan dengan baik dan yang bersalah pasti akan menuai apa yang telah ia tanam. Seohyun pun merasa siap memberikan dukungan pada Kyuhyun, meskipun jika pada akhirnya sang suami nanti turut terbukti bersalah.

Sejatinya hati yang mencintai tak akan mudah goyah, sejatinya kepercayaan itu tak akan mudah terhapus oleh berita buruk yang tak memiliki fakta yang jelas. Apapun itu, kini Seohyun ingin berusaha mempercayai suaminya. Pria yang selalu memastikan yang terbaik untuknya. Pria yang selalu ingin membahagiakannya dengan setulus hati...

BUKU KU  
FaabayBook

# Completed!

Seohyun terlelap dalam ketenangan ruangan kerja sang suami yang nyaman, melepas semua rasa sakit hatinya dalam sejenak. Berselimut jas suaminya yang memiliki aroma maskulin yang selalu sangat ia sukai dan dapat membuatnya merasa tenang karena rasa aman yang selalu pria itu berikan. Pelindungnya di dunia ini, pria yang selalu mencintainya dengan sepenuh hati.

Sementara diluar sana, diruangan rapat yang kosong itu Kyuhyun meremas kepalanya frustrasi. Rumor berkembang begitu pesat, Geurim benar-benar pintar memutar balik fakta. Meskipun dirinya telah menghubungi pihak pengacara dan mengintruksikan pada semua pegawai untuk tidak menelan mentah-mentah informasi yang beredar tetap saja tatapan penuh curiga dari semua orang seolah menghujam dirinya. Berita CEO Chalmart stores.Inc yang berselingkuh dan membuang model Kim setelah gadis itu hamil telah merebak secara luas. Bahkan salah satu media pemberitaan terpercaya mengeluarkan bukti percakapan melalui aplikasi pesan obrolan membuatnya menjadi semakin terpojokkan. Sangat jelas sekali bahwa dirinya tak pernah sama sekali berhubungan melalui pesan singkat bersama Geurim dan yang membuat kebohongan Geurim terasa nyata adalah rekaman suaranya yang di manipulasi oleh gadis licik itu. Saat ini para penyelidik dari tim kuasa hukumnya sedang bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menyelidiki masalah ini.

Menyandarkan tubuhnya pada kepala kursi seraya menghembuskan napasnya kasar, “Hyuna-yaa, andai kau masih ada disini... Orang yang paling ku percaya dapat menyelesaikan

masalah di saat seperti ini hanya dirimu..." lirik Kyuhyun seiring dengan air matanya yang jatuh.

Dirinya saat ini hanya ingin melindungi istrinya, bahkan keadaan di luar gedung perkantornya sedang tidak kondusif. Para wartawan dan publik yang menjadi fans penyanyi sekaligus model ternama seperti Geurim kontan ingin menghakiminya. Semuanya benar-benar menjadi begitu rumit sekarang.

*Tok.. tok!*

"Masuk!" pinta Kyuhyun pada seseorang yang mengetuk pintu. *Bodyguard* bertubuh tinggi besar itu membungkuk padanya seraya menyerahkan bungkus pesanannya.

"Saya membeli atas rekomendasi penjaga mini market, mereka bilang ini yang terbaik dan paling banyak dicari."

"Terima kasih banyak atas bantuanmu. Ngomong-ngomong, apakah keadaan diluar sudah sepi dari wartawan?" tanya Kyuhyun membuat *bodyguard* itu mengangguk kepalanya.

"Keadaan diluar sudah sepi Presdir, tapi kami tetap akan memberikan penjaan ekstra untuk anda pulang nanti."

Mengangguk kepalanya, "Sekitar pukul tujuh kami akan pulang, tolong katakan pada supir untuk persiapan mobil untukku..."

Membungkukkan tubuhnya sopan, "Baiklah Presdir, saya akan kembali bertugas dan selamat malam"

Menggeleng samar seraya mengulum senyumnya melihat bungkus yang ia pesan tadi, Kyuhyun bergerak meraih telpon yang terletak disisi kanannya, "Bawakan teh dan air panas juga gelas yang sedikit tinggi sekarang ke ruangan ku. Apakah kafetaria kantor masih buka?" mengangguk kepalanya, "Bisakah kau

membelikan sekotak kimbab dan jjajangmyeon? Oke, tolong di panaskan terlebih dahulu. Baiklah aku akan menunggu.” ucapnya mengakhiri panggilan tersebut.

Dengan langkah lebar Kyuhyun bergerak kembali keruangannya, berdebar kala memikirkan, apakah istrinya yang sedang mengandung masih tertidur sekarang?

Senyuman tak lepas dari wajahnya terlebih saat mendapati petugas pelayan kantor datang kearah yang sama dengannya membawa semua yang dia pinta. Pria muda itu lantas membungkuk sopan padanya, Kyuhyun mengulurkan tangannya untuk menyambut naman dari tangan pria itu.

“Terima kasih atas bantuanmu, minta uang tip dariku pada sekretaris Chang sebelum kau pulang, aku akan segera memberitahukan padanya.” ucap Kyuhyun membuat pria muda itu membelak tak percaya seraya membungkukkan tubuhnya.

“Terima kasih banyak atas kemurahan hari anda Presdir!”

“Kyuhyun menganggukkan kepalanya seraya membuka pintu ruangannya yang sengaja ia kunci dari luar agar tak ada seorang pun yang dapat mengganggu istrinya.

Mendorong pintu itu, senyumannya pun kontan merekah saat mendengarkan lantunan lagu dari pemutar musik ruangannya. Istrinya pasti sudah bangun.

Seohyun tersenyum secepat kilat memejamkan matanya, melengkungkan tubuhnya seraya menikmati aroma khas dari jas yang suaminya kenakan pagi tadi. Dadanya berdebar menunggu sapa dari sang suami yang kini terdengar meletakkan sesuatu diatas meja, Seohyun meneguk ludahnya kala aroma kimchi yang segar menguar dari mika plastik yang terdengar dibuka oleh



Kyuhyun dan entah bagaimana aroma itu kini bersambut dengan aroma jajangmyeon yang gurih dan nikmat, juga aroma asam dan manis yang khas dari danmuji yang pastinya sangat segar. Suaminya membawa makanan dan Seohyun semakin tak sabar untuk membuka matanya kala mendengar kunyahan pria itu, terdengar seperti mengunyah sayuran yang nikmat. Membuka matanya tipis-tipis, namun pria itu menatapnya dengan senyuman jahil.

“Aku tahu kau sudah terbangun...” ucap Kyuhyun kembali menyuapkan potongan kimbab kedalam mulutnya, “Ah jinja, aku lapar sekali...” ucapnya dengan mulut penuh.

Seohyun kontan membuka matanya, “Oppa... Aku juga lapar...” rengsek Seohyun dengan mata memelas membuat Kyuhyun tersenyum menghampirinya.

“Kenapa harus pura-pura tidur eoh?”

Menyengir tanpa dosa, “Aku ingin dibangunkan olehmu, tapi kau malah sibuk makan sendiri...”

Menyodorkan sumpitan kimbab itu pada mulut istrinya, “Dasar manja...”

“Aku kan sedang hamil...” rajuk Seohyun mendapatkan kecupan hangat suaminya.

“Setelah makan kau harus minum susu ibu hamil dan kita akan pulang” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menatapnya penuh protes.

“Bukankah kita akan pergi kerumah Jessica, Oppa?”

Menggeleng tegas, “Tidak-”

“Bagaimana bisa begitu? Kau sudah berjanji padaku!”

Menghela napasnya lelah, “Bisakah mendengar perkataan ku terlebih dahulu sebelum menyelanya?” tanya Kyuhyun menatap istrinya.

Membuang pandangannya ke lain, “Aku tak suka seseorang yang ingkar janji...” sungut Seohyun dengan mulutnya yang penuh.

“Aku tahu, kita sudah saling kenal cukup lama, bahkan kita sudah menikah lebih dari setahun.”

“Kau marah padaku?” tanya Seohyun menatap suaminya yang tiba-tiba bertutur dingin tak mengerti.

Kyuhyun merangkul tubuh istrinya seraya mengecup bibir manis itu gemas, “Aku kesal jika kau marah, kau akan berhenti memanggilku dengan Oppa dan dengarkan dahulu perkataan ku jangan langsung memotongnya. Kebiasaan!”

“Lalu mengapa kita batal kerumah Jessica?!”

“Karena Jessica yang akan kerumah kita, bisakah kau berhenti berteriak?”

Tidak bisa!”,

“Oke!”

“Oppa!” pekik Seohyun mengusap bibirnya yang mendapat jentikan ringan dari jemari suaminya, “Kau jahat, ini sakit!” rajuknya memukul lengan pria itu.

“Terkekeh geli, itu hukuman buat istri yang gemar berteriak.”

“Ini kekerasan dalam rumah tangga...” sungut Seohyun mencari pembelaan.

“Untungnya kita tidak sedang dirumah, ini kantor ku.” kelakar Kyuhyun menjulurkan lidahnya.

Berdecih kesal, “Sama sekali tidak lucu...”

“Ya, memang tidak lucu, maaf. Sekarang makanlah, setelah makan minum susu ini mumpung masih hangat...” ucap Kyuhyun tulus membuat Seohyun turut tersentuh memeluk tubuh suaminya erat. Perdebatan bodoh mereka seakan bagai angin lalu.

“Aku memang sangat lapar, tapi jika sehabis makan harus minum susu rasanya perut ku akan sangat penuh...” keluh Seohyun membuat Kyuhyun berkedip bingung.

“Lalu bagaimana sayang? Apakah lebih baik susu ini dibuang? Nanti sesampainya dirumah akan kubuatkan lagi.”

“Aniyaa...” ucap Seohyun meraih gelas itu dan meneguknya perlahan hingga habis.

“Kan, kau pasti tidak jadi makan...” gumam Kyuhyun tak suka.

Meletakkan gelas kosong itu diatas meja, “Ah rasa susunya enak sekali, terima kasih suamiku...” ucap Seohyun manja mengusap perutnya sementara Kyuhyun masih menatapnya tak mengerti.

“Tenang saja Oppa, aku pasti akan tetap makan, tapi sekarang sepertinya aku butuh bantuanmu...” ucap Seohyun menyodorkan potongan kimbab itu ke mulut suaminya.

“Aaa...” regek Seohyun sedikit memaksa suaminya yang tak kunjung membuka mulut.

Dengan berat hati Kyuhyun membuka mulutnya, “Aku sudah makan tadi dan aku membelinya memang hanya untukmu...”

“Bohong, aku sangat mengenalmu. Cho Kyuhyun paling tidak bisa makan jika sedang banyak pikiran.” Ucap Seohyun menyatakan fakta dan pria itu tersenyum bagai idiot.

“Saat memikirkanmu aku juga akan sulit makan...” keluh Kyuhyun dengan nada frustrasi yang dibuat-buat.

“Aku merasa mual sekarang...”

“Itu karena bayi kita...” bisik Kyuhyun lantas membuat Seohyun tergelak.

“Bahkan dia belum berbentuk janin, Oppa!” seru Seohyun memancing gelak suaminya.

“Anggap saja dia sudah mulai menendang-nendang di dalam sana.” kelakar Kyuhyun berbuah pukulan sang istri pada dada bidangnya.

“Pabo Kyuhyun!”

“Tapi kau mencintainya...”

“Berterima kasihlah pada Tuhan karena semua orang yang jatuh cinta akan menjadi buta.”

“Jahat sekali...”

“Terima kasih Appa...” sahut Seohyun asal membuat Kyuhyun membawanya kedalam rangkulan hangat.

Mereka tertawa, mereka bercanda hingga lupa akan masalah yang sedang melingkupi mereka menunggu waktu yang tepat untuk menghancurkan hati keduanya. Namun sekarang, cinta tidak membiarkan masalah itu menjadi perusak. Malah karena cinta, mereka ingin bekerja sama untuk mencari jalan keluar yang baik atas semua masalah yang orang lain ciptakan. Orang luar yang tak bahagia melihat kebahagiaan mereka.

-

*Blam!*

“Oppa, apa kau baik-baik saja?” tanya Seohyun meraih tisu dan mengusap pelipis suaminya yang terluka terkena lemparan batu, bahkan Kyuhyun terpaksa meminta para bodyguard untuk menggendong dan membawanya masuk terlebih dahulu kedalam mobil.

“Tidak apa-apa sayang, malah aku merasa sangat marah saat mereka melemparkan telur padamu, untung hanya mengenai Smith...” gumam Kyuhyun seraya menangkap wajah Seohyun.

“Orang-orang menjadi gila karena pemberitaan sepihak, katanya dia sedang menempuh jalur hukum dengan bukti yang kuat. Tapi mengapa sampai saat ini tidak ada polisi yang datang untuk menyeretmu ke kantor polisi dan meminta keteranganmu...” protes Seohyun hingga rahangnya bergetar. Rasa kesalnya kini seolah mencekik lehernya hingga sulit bernapas.

Publik terlihat menggila saat menghakimi seseorang, hanya melihat dari kisah satu pihak dan tak peduli bagaimana kebenaran yang sebenarnya terjadi. Hal ini juga yang membuat Seohyun enggan untuk membaca artikel berita maupun menonton berita tersebut melalui televisi. Berita yang telah diramu oleh media dan disajikan ke publik tentunya akan menggiring opini semua orang untuk menilai pihak-pihak yang bersalah secara subyektif dan itu terasa sangat memuakkan.

Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun erat, “Maaf telah membuatmu mengalami masa sulit...” ucap Kyuhyun penuh sesal.

“Oppa, aku malah sangat senang bisa menemanimu disaat-saat sulit seperti ini...”

“Terima kasih, kini aku merasa benar-benar pria yang beruntung di dunia ini.”

**-Kim's House-*****Flashback on***

"Tak seharusnya kau melakukan hal ini tanpa meminta pendapat kami terlebih dahulu, apa kau tak melihat kami sebagai keluargamu!" tegas pria paruh baya itu pada Geurim yang hanya dapat menunduk dan menangis.

"Sudahlah Yeobo, mungkin Geurim sangat sulit untuk mengatakan semua ini pada kita. Dia berada dalam tekanan, dia hanya seorang wanita yang sedang mengandung yang ingin memperjuangkan haknya pada pria yang telah menghamilinya dan kita tak bisa menghakimi keputusannya seperti ini." Ucap wanita paruh baya itu mencoba untuk memberikan pengertian pada sang suami.

Menghembuskan napasnya kasar, "Kau pikir apa yang dia lakukan benar? Terlepas perlakuan Cho Kyuhyun benar atau tidak padanya, disini dia bersalah karena begitu mudah menjalin hubungan dengan suami orang lain. Dia merusak rumah tangga orang lain dan kini berkoar-koar meminta keadilan atas dirinya. Apa bagimu dia telah melakukan hal yang benar? Dia menyandang marga ku sekarang dan dia hamil diluar nikah lalu mengungkapkan aibnya ke publik dengan alasan menuntut keadilan. Apa kau sudah tidak memiliki rasa malu Jang Geurim?!" tegas Kim Jongnam pada putri angkatnya itu.

"Appa apa maksudmu memanggilku dengan marga orangtua ku? Apa karena hal ini Appa membuangku? Karena aku mengganggu ketenangan dan kebahagiaan Tuan muda kesayanganmu itu? Pantas saja Hyuna selalu mengatakan tak pernah bahagia seumur hidupnya selain bersama kakak ku, ternyata kau memang lebih baik kehilangan putrimu daripada melukai majikan mu itu!"

*Plak!*

Tamparan Jongnam membuat wajah Geurim terlempar kesamping, perkataannya benar-benar membuat pria paruh baya itu marah besar. Geurim benar-benar keterlaluhan dan Jongnam merasa sangat amat menyesal memberikan marganya pada gadis keras kepala itu.

“Hentikan omong kosong mu itu! Kau benar-benar sudah sangat lancang, sekarang kuminta kau angkat kaki dari rumahku!”

“Tidak ada yang akan angkat kaki dari sini Appa!” tegas Kim Yesung yang tiba-tiba saja datang menyela.

“Aku kepala keluarga disini, jadi aku yang berhak menentukan! Aku tak sudi memberikan marga ku dan hidup dengan wanita jalang tak tahu malu seperti dirinya! Dia berselingkuh dengan suami adik ipar mu, kau pikir bagaimana perasaan Yuri istrimu jika harus tinggal bersama dengan perempuan perebut suami adiknya?!” teriak Jongnam tak ingin dibantah.

“Aku pemilik rumah ini dan kutegaskan lagi padamu, tidak ada yang dapat mengusir adikku Geurim dari rumah ini! Cukup sudah dulu kau melukai putrimu, sekarang tidak akan aku biarkan kau melukai Geurim! Yuri seharusnya merasa malu daripada marah, seharusnya dia membawa Seohyun pulang dan memberikan peringatan pada adik iparnya itu agar bersikap dewasa dan bertanggung jawab! Lama-lama aku menjadi sangat muak dengannya!” ucap Yesung penuh penekanan hingga lehernya menerik.

***Flashback off***

Sudut bibir gadis itu tertarik samar, “Dukungan dari orang terkuat di rumah ini telah berpihak padaku...” gumamnya dengan senyuman licik yang terlihat semakin nyata.

Menggeleng samar saat menatap poster Park Chanyeol yang menempel di kamarnya, “Maaf telah melibatkan namamu, tapi semua orang tak akan mendengarkan kata-katanya. Aku memiliki alat bukti yang valid. Terima kasih banyak Hyuna, kau memuluskan langkah ku...” gumam Geurim dengan senandung kecil dari bibir tipisnya. Yang dia inginkan hanya menghancurkan Kyuhyun dan Seohyun hingga tak bersisa agar kakaknya dan Hyuna dapat tenang disana.

“Ahh... Menyenangkan sekali...” ucapnya terkekeh geli seraya menghempaskan tubuhnya diatas ranjang.

Tanpa dia sadari kebahagiaannya kini tertangkap mata Yuri yang sedari tadi mengintip dari sudut pintu dan terus mencoba kenerkanerka apa maksud dari perkataan Geurim sedari tadi. Apa benar perkataan Seohyun bahwa sesungguhnya Kyuhyun tidak bersalah. Menghembuskan napasnya kasar, bahkan Geurim membuat suaminya menjadi dingin dan pemarah hari ini. Karena masalah seperti siang tadi benar-benar begitu sensitif untuk Yesung. Suaminya itu masih begitu merasa bersalah karena tak pernah berdaya membela adiknya dari semua perintah dan amarah ayahnya. Jika benar Geurim hanya membuat cerita fiktif disini, gadis itu benar-benar pintar mengambil peluang dari luka masa lalu yang ada pada diri suaminya.

Yuri pun bersembunyi dibalik lemari kala gadis itu keluar dari kamarnya dan berjalan menuju dapur, “Aku akan menyelidikinya...” gumam ibu cantik itu berjalan masuk ke kamar Geurim yang memang di tinggalkan dalam keadaan pintu terbuka.

\*\*\*

**-Cho's House-**



*Headline news! Berita terbaru datang dari model dan penyanyi ternama Korea Selatan saat ini, Barbie Kim melaporkan bahwa dirinya sedang diperlakukan dengan tidak adil oleh seorang pengusaha muda berbakat yang kini memegang kepemimpinan perusahaan terbesar Korea Selatan. Hubungan mereka telah berlangsung secara sembunyi-sembunyi selama setahun belakangan ini karena tergugat adalah pria beristri. Barbie Kim menyatakan bahwa dirinya sedang mengandung lima belas minggu saat ini, namun pengusaha muda berinisial CKH itu menolak untuk bertanggung jawab. Menurut pesan obrolan mereka, pria itu menolak kehamilannya dan menyuruhnya untuk menggugurkan sejak kandungan itu berusia enam minggu. Dari rekaman percakapan mereka sekitar seminggu yang lalu, pengusaha itu memintanya untuk memilih, gugurkan kandungan itu atau memilih pergi untuk beberapa waktu keluar negeri sampai ia melahirkan. Sungguh pria yang tak memiliki hati, Barbie Kim atau model cantik yang memiliki nama lengkap Kim Geurim itu hanya ingin memperjuangkan hak nya sebagai wanita yang teraniaya disini. Berikut akan kami tayangkan berkas-berkas sepenggal rangkuman dari rekaman percakapan mereka seminggu yang lalu.*

*G : Aku sangat bingung sekarang...*

*C : Apa yang membuatmu bingung sekarang? Kau hanya perlu menyeturjuinya. Bicarakan hal ini pada orang tua angkat mu dan pergi.*

*G : Kau terus saja memintaku menggugurkan kandunganku, tapi aku tidak ingin melakukannya. Kyuhyun Oppa, tolonglah jangan seperti ini, kau sendiri yang mengatakan padaku bahwa kau sangat mencintaiku.*

*C : Sesuai yang ku katakan kemarin, aku bisa memberikan akomodasi dan finansial untuk kau kabur sementara keluar negeri dan*

*melindungi namamu sebagai brand ambassador produk Barbie yang sedang hiatus karena sakit saat kandunganmu membesar hingga melahirkan nanti. Aku akan segera membicarakan hal ini pada CEO Lee selaku CEO Barbie, Inc untuk melindungi dirimu tanpa memberitahukan pada pihak agensimu. Untuk hubungan kita, aku harap kau segera melupakannya. Tidak ada tempat untuk mu dalam hidupku.*

*G : Kyuhyun Oppa! Kau tidak bisa berbuat seperti ini padaku! Sungguh, kau benar-benar tak punya hati!*

*C : Berhentilah sampai disini jika kau masih ingin hidup dengan tenang, aku tidak pernah main-main dengan perkataanku Geurim-ah...*

“Aku rasa dia benar-benar wanita yang licik...” ucap Hyukjae membuka suara dari semua cerita versi Kyuhyun.

“Apakah dia menghipnotismu hingga bisa berbicara seperti ini?” tanya Donghae membuat semuanya kontan menoleh pada mantan psikiater itu.

“Apakah melalui teknik hipnotis seseorang dapat mengendalikan orang lainnya?” tanya Siwon semakin merasa semua ini tak masuk akal.

“Dari getaran suara pada rekaman suara itu, aku merasa ini tidak benar-benar asli suara Kyuhyun Oppa...” ucap Seohyun menyatakan pendapatnya, ingatannya yang tajam memang tak dapat disangkal.

“Jadi menurutmu apakah rekaman suara ini milik pria lain?” tanya Jessica mendapatkan anggukkan dari Seohyun.

“Dia memiliki warna suara yang sama persis tapi getaran intonasi saat dia berbicara jelas berbeda jauh dari Kyuhyun Oppa. Ada sisi

kelembutan disana tapi kalo Kyuhyun Oppa berbicara seperti ini padaku, ada getaran serak yang khas. Aku sangat mengenali suara Kyuhyun Oppa karena saat dia menjadi Doryeonim dan saat dia meneleponku dengan penyaring suara, membuatku merasa suaranya sangat familiar, namun kala dia meneleponku tanpa penyaring suara, aku dapat amat sangat mengenali Doryeonim ku berada di balik panggilan itu. Suara asli Kyuhyun memiliki vibra yang khas.” Jelas Seohyun panjang lebar mendeskripsikan suara suaminya membuat Kyuhyun merona malu dalam rasa haru. Istrinya benar-benar wanita yang menyukainya, bahkan sejak dia bersembunyi dibalik nama Doryeonim.

“Oh Tuhan, kau manis sekali Seohyun-ah, kau dapat mendeskripsikan segalanya tentang suamimu dengan baik.” Ucap Jessica membuat Seohyun menunduk dan tersenyum malu.

“Bahkan istriku selalu salah mengenali aroma parfum ku...” keluh Siwon mengatai istrinya yang memang tidak sedang bersama mereka.

Yoona kini sibuk dengan Choi Jungkook putranya dan Lee Shinbi putri kecil Jessica di salah satu kamar tamu rumah besar itu. Malam telah larut, malaikat-malaikat kecil itu harus bersiap menuju kealam mimpi disaat para orang tua mereka sedang sibuk terlibat dalam rapat dan Yoona paham betul bukan ranah untuk gadis lemot seperti dirinya.

“Masih mending dia tak hafal dengan aroma parfum mu daripada istriku, sejak melahirkan dia selalu mengatakan bahwa milik ku tak cocok untuknya...” sungut Hyukjae memajukan bibirnya.

Semua orang lantas tergelak mendengar ucapan Hyukjae, “Kau benar-benar bodoh Hyung...” ucap Siwon bertepuk tangan.

“Aku turut berduka cita atas deritamu...” ucap Kyuhyun terkekeh menepuk pundak pria itu prihatin.

Mengerucutkan bibirnya, “Bagi kalian semua ucapan ku hanya lelucon” decak Hyukjae kesal.

Mengangkat kedua belah bahunya, “Lantas apa yang harus kami lakukan?” tanya Donghae kesal.

“Apakah kami harus merekomendasikan vakum penis untukmu?”

“Ataukah alat pembesar penis?” ucap Kyuhyun dan Siwon bersahutan, melupakan dua wanita disana memerah malu karenanya.

“Hei-yak! Kalian tidak malu membahas masalah penis suamiku diantara istri kalian!” pekik Hyoyeon yang turut mereka lupakan membawa kudapan gurih untuk rapat mereka malam ini.

Menyengir tanpa dosa, “Suamimu yang memulainya.”

Memutar kedua bola matanya malas, “Sudah tahu isi kepala suamiku hanya seputaran itu...” sungut Hyoyeon malas.

“Baiklah ganti topik!” seru Jessica mengebrak meja.

“Oh ya, Seohyun-ah apa yang kau maksudkan tadi tentang penyaring suara?” tanya Hyoyeon yang sedari tadi menyimak dibalik pantry.

“Ya, Kyuhyun Oppa mengatakan ada headset buatan Hyuna yang dapat mengubah suara seseorang.” Ucap Seohyun menjelaskan apa yang ia ketahui.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya saat semua mata menatap kearahnya, “Bukan hanya mengubah suara seseorang, tapi dapat...” ucapan Kyuhyun lantas terhenti lalu menjentikkan jarinya, “Alat itu

dapat meniru suara orang lain!” serunya membuat Hyukjae bertepuk tangan gemas.

“Berarti rekaman itu dia buat sendiri dengan headset buatan Hyuna?” simpul Hyukjae mendapat anggukkan dari semua orang.

“Hyuna juga memiliki alat pembuka pintu mobil tanpa menimbulkan suara alarm mobil, apa jangan-jangan-”

“Geurim membuka pintu mobil mu dan meletakkan bungkus kondom disana?” tebak Siwon lantas membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Aku pikir seperti itu.”

“Jadi, bisa dikatakan dia berencana membuat kau dan Seohyun menjadi salah paham dan bertengkar?” simpul Jessica membuat Seohyun menggeleng samar menahan rasa kesalnya.

Donghae turut menganggukkan kepalanya, “Bisa jadi jika dia memiliki ketertarikan pada Kyuhyun hingga berniat merusak hubungan kalian.”

“Menyedihkan sekali...” cibir Hyoyeon geram.

“Dia bertindak terlalu jauh, ini bukan hanya perihal merusak rumah tangga orang lain. Tapi dia merusak nama baik Kyuhyun.” Ucap Siwon tak habis pikir.

“Oh ya Kyu, kau bilang dia memiliki hubungan rahasia dengan putra Park Yoochun. Bukankah ini aneh?”

“Maksudmu Hyung?” tanya Kyuhyun tak mengerti.

“Apa kini Park Chanyeol memanfaatkan Geurim sebagai umpan untuk menjatuhkanmu?” ungkap Hyukjae menyatakan kecurigaannya.

*Ting!*

Seohyun terkesiap dengan denting ponselnya, “Pesan dari Yuri Eonnie...” gumamnya pada sang suami yang menatapnya penuh tanya seraya membuka pesan bergambar yang kakaknya kirimkan.

“Oh Tuhan, ya ampun!” seru Seohyun begitu melihat foto terakhir diantara deretan foto yang Yuri kirimkan.

“Ada apa Hyun?!” seru Jessica mengambil alih benda pipih di tangan Seohyun.

Jessica kontan menutup mulutnya, itu foto pernikahan Seohyun dan Kyuhyun. Foto itu telah hancur oleh sayatan pisau di dinding kayu seperti dinding di bagian dalam lemari. Dengan tulisan di kayu tersebut yang berbunyi, *‘Cho Kyuhyun dan Seo Joohyun harus mati’*, “Ini gila...” gumam Jessica membiarkan ponselnya berpindah ke tangan Hyukjae dan suaminya yang merasa begitu penasaran ingin melihatnya.

“Oppa...” lirik Seohyun bergetar takut memeluk tubuh Kyuhyun erat.

“Gwaenchana ssayang tidak ada yang bisa menyakiti kita...” ucap Kyuhyun mengusap punggung Seohyun perlahan.

“Entah apa yang melatarbelakangi keinginannya akan kematian kalian, yang dapat aku baca disini sepertinya dia memiliki dendam yang begitu besar pada kalian...”

Seohyun tersentak seraya menggelengkan kepalanya, “Kami memiliki salah apa dengannya? Aku merasa tak pernah menyakitinya, mengapa dia harus menyimpan dendam pada kami?” tanya Seohyun tak mengerti.

Hyukjae yang turut berpikir seraya menggosok dagunya kontan menganggukkan kepalanya samar, “Apakah dia menyalahkan kalian atas kematian Hyunseung?” tebaknya kontan mendapatkan anggukkan dari Donghae.

“Seseorang terkadang menginginkan kematian orang lainnya karena beberapa faktor dan alasan terbesar adalah karena orang yang dia sayang mati karena seseorang.”

“Oppa, apa kita harus kerumah mereka sekarang? Kumpulkan buktinya dan hentikan dia sejak awal sebelum terjadi banyak hal merugikan lainnya yang bisa ia lakukan.” ucap Seohyun memberikan saran bersambut anggukkan Hyukjae.

“Hubungi pengacaramu, Kyu. Kita akan pergi bersama kesana dan aku akan membawa tim lainnya dan surat geledah. Kita memang harus menghentikannya sekarang dan dia harus melakukan permintaan maaf ke publik disaat bukti-bukti kita rilis besok.” Ucap Hyukjae membuat semua pria disana serempak berdiri dari duduknya.

“A-aku ikut!” seru Seohyun menahan lengan Kyuhyun.

Semua wanita harap tunggu dirumah, sayang tolong jaga ibu-ibu cantik disini.” Ucap Hyukjae mengecup dahi istrinya.

Mengerutkan dahinya, “Jadi aku tidak termasuk dalam kategori ibu-ibu cantik?” tanya Hyoyeon mengandung protes.

“Tentu saja kau yang paling cantik dan paling pendek!”

“Dasar monyet!”

“Aku mencintaimu”

*“I hate you!”*

Perdebatan pasangan polisi itu memang selalu menghibur semua orang disekitarnya. Semuanya pun turut tertawa karenanya.

“Aku pergi sebentar ya sayang, jangan cemas. Kami semua akan memastikan semua masalah ini akan segera selesai” ucap Kyuhyun mengecup dahi Seohyun penuh kasih.

“Aku tunggu kabar baik darimu dan segeralah pulang...” ucap Seohyun menarik tengkuk suaminya dan mengecupnya.

Sebuah harapan yang besar akan ketenangan hidup rumah tangga mereka. Setelah ini, Seohyun akan memprioritaskan dirinya untuk beristirahat dengan tenang baik itu dalam kegiatan sosialnya maupun mengistirshatkan pikirannya dari semua pikiran yang tak perlu ia pikirkan. Seohyun harap ia dapat menjaga kesempatan yang Tuhan berikan padanya saat ini.

\*\*\*

### **-Kim House-**

Wajah sinis Yesung menyambut kedatangan mereka, jangan tanyakan mengapa, pria itu kali ini terlihat berbeda. Padahal Kim Jongnam menyambut kehadiran mereka dengan baik.

“Bisakah kalian katakan pada kami, maksud dari kunjungan kalian ini?” tanya Yesung buka suara.

Kyuhyun mengangguk tanpa menghilangkan rasa hormatnya, “Pertama-tama saya akan meminta maaf karena sudah berkunjung dan mengganggu malam hari seperti ini.”

“Kami pun turut meminta maaf atas segala pemberitaan yang menyudutkan anda. Sungguh kami tidak menduga bahwa Geurim akan merilis berita tanpa menanyakan persetujuan dari keluarga terlebih dahulu.” ucap pria paruh baya itu penuh kesopanan.



“Tidak apa-apa Tuan Kim, saya tak keberatan dengan segala macam laporan Geurim untuk saya pada media dan pihak kepolisian. Sebagai warga negara yang baik saya akan berlaku kooperatif, tapi saya juga tak bisa diam menjadi penonton jika saya memang tidak pernah melakukan hal itu padanya.” Ucap Kyuhyun membuat rahang Yesung mengeras.

“Jika anda ingin melaporkan balik atas laporan Geurim silahkan saja, tapi disini jika anda datang untuk mengintervensi Geurim sebagai pihak korban melalui keluarga kami, anda lebih baik pulang saja sebelum hubungan diantara kita menjadi tidak baik.”

Hyukjae tersenyum sinis, “Tapi sebelum anda menyuruh kami pulang, kami telah mendapatkan informasi dari sumber terpercaya dan kami ingin melakukan penggeledahan untuk mencatut alat bukti yang ada disini. Ini permintaan resmi dari kami tanpa ada satupun unsur pemaksaan jika bukti tak sanggup kami dapatkan. Hanya satu kali penggeledahan tanpa mencuri atau mengotori alat bukti yang sedang Geurim perjuangkan dan kau bisa mengawasi penggeledahan kami, tidak lebih.”

-

Negosiasi antara para pria diruang tamu itu berlangsung cukup pelik, sementara di dalam rumah Yuri terus mengamati gerak-gerik Geurim yang terlihat begitu gelisah, berada dibalik dinding pembatas antara ruang tamu dan ruang bagian dalam. Gadis licik itu sedang menguping. Kala mendengar akan ada penggeledahan di rumah ini, perempuan psikopat itu lantas berlari kencang menuju kamarnya. Yuri lantas memilih bersembunyi dibalik pintu kala Geurim melewatinya. Ia pun segera turut mengejar Geurim yang masuk ke dalam kamarnya, Yuri mencium gelagat gadis bermuka dua itu akan kabur secepat kilat ia memasuki kamar perempuan itu.

“Apa yang ingin kau lakukan sekarang? Kau ingin menyembunyikan semua bukti-bukti yang kau sembunyikan disana?” tanya Yuri lantang membuat perempuan itu tergagap menatap padanya.

“A-ani... Eonnie apa maksudmu menyembunyikan bukti?” malah aku ingin memperlihatkan bukti lengkap kepada mereka agar mereka tak dapat menekan ku. Cho Kyuhyun, dia pria yang sangat licik. Aku sangat mengetahuinya!”

“Tutup mulutmu! Kau pikir kau bisa membodohiku seperti kau membodohi suamiku, eoh?!” tanya Yuri membuat Geurim memilih untuk menghiraukannya dan terus berusaha mencari semua barang-barangnya yang seolah lenyap begitu saja.

“Apa yang sedang kau bicarakan, hah?!” sergah Geurim tak ingin kalah gertak.

“Aku sedang membicarakan siapa dirimu! Dasar ular! Kau berusaha menipu semua orang dan ingin menghancurkan rumah tangga adikku!”

Geurim tertegun dalam kalutnya, “A-apa kau yang menyembunyikan barang-barang ku?” tanyanya tergagap.

Bersedekap seraya mengangkat kedua bahunya, “Molla, aku hanya mengemasi barang-barang Hyuna yang kau gunakan tanpa seizin Appa.” ucap Yuri santai.

Geurim menghembuskan napasnya kasar, mengulurkan tangannya menjambak rambut Yuri tanpa perhitungan, “Dimana kau menyimpannya bangsat! Kau ingin kepalamu ini kupatahkan, eoh?!” bisiknya mengancam Yuri.

“Lepaskan tanganmu ular!” pekik Yuri berusaha melepaskan diri namun Geurim semakin erat menjambak rambutnya hingga kulit kepalanya terasa terlepas.

“Katakan dimana kau menyimpannya!” gertak Geurim semakin tak terkontrol hingga menghantamkan kepala Yuri ke dinding.

“Akhh!” pekik Yuri merintih hingga teriakan Yesung membuat Geurim teragap takut dan melepaskan Yuri.

“Apa yang kau lakukan, hah?!” pekik Yesung menghampiri Yuri yang kini merintih dengan kepalanya yang memar.

“Sayang, apakah perlu ke dokter?” tanya Yesung hendak menangkap wajah Yuri, namun Yuri menepis tangannya.

“Jangan urusi aku mulai sekarang! Urusi saja adikmu itu!” bentak Yuri membuat Yesung tertegun.

“Yuri Eonnie yang memulai lebih dahulu, dia mencuri barang bukti penting yang aku miliki!” tuduh Geurim tak ingin kalah meskipun ia tahu kini dia hampir tertangkap basah.

“Bisakah kalian amankan dia terlebih dahulu? Bukti-bukti kejahatannya sudah ada ditangan ku. Aku yakin setelah ini dia akan kabur!” teriak Yuri membuat Geurim terlihat pucat pasi karena semakin terpojokkan.

“Yesung Oppa, bagaimana bisa kau membiarkan mereka memborgol ku seperti ini! Polisi-polisi ini pasti sudah di bayar oleh Kyuhyun! Kyuhyun Oppa, akuilah semua perbuatanmu!” pekik Geurim histeris kala seorang polisi hendak memborgol tangannya.

Yesung menahan tangan Hyukjae untuk tidak memborgol Geurim, “Ambil saja bukti yang ingin Yuri berikan pada kalian, jika kau memborgolnya jelas akan menyalahi prosedur. Karena kau datang

kemari dengan surat untuk mencari alat bukti kau tak bisa menangkap orang sekarang karena berkas laporan Cho Kyuhyun juga masih dalam tahap penyelidikan.

“Kalian semua berlaku tak adil padaku!” pekik Geurim mendorong tubuh Hyukjae hingga terlepas dan bergegas melarikan diri.

“Tangkap gadis sialan itu! Yesung Oppa, kau sengaja menghalangi kinerja polisi untuk menangkapnya, eoh?!” pekik Yuri memukul dada bidang suaminya.

“Tidak Yul, mereka akan menyalahi prosedur jika mereka menangkap Geurim sekarang.” jelas Yesung bersambut anggukkan dari Hyukjae.

Setelah laporan berhasil dilimpahkan ke kejaksaan dan dia terbukti bersalah, kami pasti akan menangkapnya.” Ucap Hyukjae turut menjelaskan.

Yuri menganggukkan kepalanya, “Aku mohon Kyu segera kembangkan kasus ini, Geurim berniat membunuh kalian berdua dan dia menggunakan alat-alat milik Hyuna untuk menjatuhkanmu!” jelas Yuri khawatir seraya menyerahkan barang-barang tersebut pada Hyukjae.

-

“Baiklah, terima kasih banyak atas bantuanmu, Noona. Aku rasa kami tidak bisa berlama-lama disini.” Ucap Kyuhyun membungkukkan tubuhnya sopan pada kakak iparnya itu lalu mengucapkan kata yang sama pada sang pemilik rumah Tuan Kim dan Yesung.

“Kyuhyun-ah aku ingin ikut denganmu, aku dan Peniel bolehkah menumpang dirumah mu?”

"Yul, mengapa kau berbicara seperti itu? Peniel sudah tertidur dan besok dia akan bersekolah, bagaimana bisa kau akan mengajaknya pergi terlebih tanpa seizin ku." Protes Yesung menyela perkataan Yuri.

Suasana tempat itupun kontan menjadi begitu tegang dan canggung, Yuri menghela napasnya kasar, "Sebagai ibu aku bisa membawa anakku kapanpun aku mau dan kau bisa menunggu surat cerai dariku. Aku tak akan meminta sedikit pun uang darimu."

"Yul, kau tidak bisa seperti ini!" bentak Yesung kesal.

"Jika aku ingin melakukannya, siapa yang dapat mencegah ku?" tanya Yuri menatap Yesung tajam, "Aku tak bisa hidup berumah tangga dengan pria yang egois dan tak pernah mendengarkan kata-kataku!" tegasnya tak ingin lagi di cegah.

-  
Semuanya kini menjadi begitu rumit, Yuri menolak berdamai dengan rasa sakit hatinya. Yesung pun tak dapat barkeras. Yuri jika sudah kecewa dan marah memang akan menjadi wanita yang beribu kali lipat keras kepala. Inilah konsekuensi yang ia dapat karena membela seseorang yang salah. Dirinya hanya tak ingin menyesal untuk kedua kalinya, saat membiarkan sang ayah menekan adiknya. Hingga saat ini rasa sesal atas kehilangan Hyuna terkadang mencekiknya hingga sulit bernapas. Semuanya terasa begitu menyakitkan dan menyesakkan napasnya.

Yesung hanya dapat menahan tangisnya saat memasuki kamar, perlahan rasa sedih semakin menghujamnya. Membiarkan tubuhnya merosot hingga terjatuh ke lantai, "Yul mianhae..." gumamnya dengan tubuh bergetar hebat karena tangis.

Selamanya, dia hanya akan berada pada posisi menyedihkan dan penuh rasa sesal. Menyedihkan...

\*\*\*

### **-Cho's House-**

Setelah semuanya pulang, Seohyun dan Kyuhyun saling pandang lalu membuang napasnya lega, saling tersenyum dalam senyap, Kyuhyun menarik tubuh Seohyun kedalam rangkulannya.

"Untunglah masalah tidak berlarut-larut menjadi drama yang panjang..." keluh Seohyun menghela napasnya lelah.

"Aku akan segera menyelesaikan berkas laporan ku besok pagi. Melakukan konferensi pers bersamamu dan kita selesaikan semua masalah ini agar tak mengganggu kisah kita yang memang terlalu banyak melewati masalah rumit. Aku akan membuat hidupmu tenang dan bahagia..." janji Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Ayo masuk, aku harus berbicara sebentar dengan Yuri Eonnie. Dia sedang membutuhkan teman..." ucap Seohyun mendapat anggukkan dari Kyuhyun.

-

"Aku hanya ingin dia belajar untuk lebih mengerti, bahwa ada kalanya dia harus mendengar perkataan keluarganya. Aku tahu, sangat tahu bagaimana kematian Hyuna masih menjeratnya dalam sesal. Meskipun dia menganggap Geurim sebagai adiknya, paling tidak, dia lebih memilah I untuk menaruh percaya pada seseorang." ucap Yuri panjang lebar mengeluarkan uneg-uneg dalam hatinya.

Seohyun memeluk tubuh sang kakak, membawa ibu cantik itu untuk bersandar padanya, "Aku tahu, malam ini Eonnie sedang

terluka dalam. Tapi aku yakin seiring dengan berjalannya waktu semuanya akan baik-baik saja dan aku sangat berharap tak ada perceraian diantara kalian. Peniel sudah memasuki usia tujuh tahun. Dia akan sangat terluka jika harus berpisah dengan ayahnya, perceraian tidak bisa dilakukan saat hati sedang marah. Tinggallah disini sampai kapanpun kau mau Eonnie dan kembalilah pada suamimu saat rindu sudah mendesakmu. Hati memang butuh waktu untuk memberi maaf dan aku sangat mengerti akan hal itu.

“Seohyun-ah, terima kasih banyak atas nasihat dan bantuanmu. Eonnie sangat berharap kandunganmu terus berkembang dan sehat hingga dia terlahir di dunia ini.” Ucap Yuri menyampaikan doa baik untuk adiknya dan Seohyun mengamini semua doa-doa terbaik yang diberikan untuk buah hatinya yang sedang berjuang untuk tumbuh di dalam rahimnya.

\*\*\*

*2 weeks later...*

Dua minggu yang terasa begitu rumit dapat dengan ringan mereka lalui, semua masalah satu persatu selesai. Dua minggu lalu setelah konferensi pers yang Kyuhyun lakukan, dukungan publik perlahan-lahan beralih kepada suaminya dan rumah tangganya, atas dasar bukti-bukti yang pihak kepolisian keluarkan, semuanya terungkap. Geurim hanya membawa-bawa nama Park Chanyeol sebagai alasannya untuk membuat alibi dan menyeret orang lain agar turut bersalah bersamanya.

Geurim benar-benar pintar menyusun rencana jahatnya, tapi sayang semuanya gagal dalam sekejap mata dan kini dirinya harus menerima ganjaran yang setimpal hukuman penjara lima belas tahun atas tuntutan pencemaran nama baik dan perencanaan pembunuhan. Karena di buku catatannya, setelah nanti Kyuhyun

berhasil masuk penjara, dia akan membunuh Seohyun beserta satu persatu keluarga Kim bersamanya. Gadis itu mengalami gangguan jiwa, setelah sekian lama hidupnya harus terjeda, dia merasa marah pada keadaan dimana dirinya harus kehilangan satu-satunya keluarga yang dia miliki sehingga menimbulkan dendam yang tak masuk di akal sehat semua orang.

Seohyun tersenyum meneguk susu paginya, mengingat semalam pertemuan haru sang kakak dan iparnya yang datang menjemput anak dan istrinya pulang dengan rasa sesal yang begitu dalam. Sungguh rasa lega menyeruak didadanya kala Yuri sang kakak menyatakan mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan sang suami. Semuanya terselesaikan dengan baik dan Seohyun berharap semua kebaikan ini tak akan usai begitu saja dimakan waktu. Dan yang paling sangat ia syukuri adalah semua orang mendapatkan kebahagiaan mereka masing-masing termasuk dirinya sekarang menata hidup dan masa depan dibawah payung berumah tangga bersama Kyuhyun suaminya. Harapan terbesarnya saat ini adalah kehidupan baru itu berkembang dan bertahan hidup di dalam rahimnya.

Kyuhyun tersenyum melihat senyum penuh ketenangan yang tergambar di wajah cantik istrinya, seperti harapannya sejak dulu. Dirinya hanya ingin hidup dengan tenang dan membahagiakan wanita yang ia cintai. Tak peduli akan kekurangan mereka, Kyuhyun mensyukuri segalanya yang mereka dapatkan saat ini. Kesehatan, kebahagiaan dan ketenangan, juga sesuatu yang sedang berjuang untuk tumbuh di dalam sana.

Memeluk tubuh istrinya dari belakang, “Apakah kau sudah siap untuk pegi pagi ini?” tanya Kyuhyun mengecup pipi istrinya.

Mengangguk antusias seraya meneguk susu coklat kesukaannya hingga habis, “Aku sudah siap Oppa!” seru Seohyun bersemangat



meski ia merasa tubuhnya meriang sejak malam tadi bahkan saat bangun ia mengalami mual-mual hingga berulang kali muntah saat gosok gigi. Beruntung dirinya memiliki suami yang siaga menemani dan melayani mandi paginya, meski Kyuhyun sudah mengatakan bisa menunda untuk pergi ke dokter hari ini, namun Seohyun sudah sangat penasaran bagaimana kandungannya sekarang. Dia berharap janin kecil nan kuat itu sedang tumbuh dan berkembang di dalam rahimnya.

“Aku ingin kau tidak menutupi rasa sakitmu jika kau merasakannya nanti. Tolong jangan memaksakan dirimu...” bisik Kyuhyun meminta padanya, memeluk tubuhnya yang masih terduduk rapi di hadapan meja makan.

Seohyun mendongakkan kepalanya menangkap wajah sang suami yang menatapnya dengan tatapan yang penuh akan rasa khawatir yang tidak main-main.

“Oppa, terima kasih untuk semua rasa cinta, perhatian dan kasih sayang mu untukku. Jika nanti aku harus membaginya pada putra-putri kita, aku akan menceritakan pada mereka bagaimana dirimu mencukupi ku dengan semua ini. Maafkan untuk semua rasa ragu hatiku yang pernah terbit untuk dirimu. Kyuhyun Oppa, entah bagaimana melukiskan kata dihatiku. Aku sangat mencintaimu...” ucap Seohyun seiring dengan air matanya yang jatuh.

“Aku akan mencintaimu lebih dari cintamu padaku...” ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun perlahan, kecupan dalam posisi terbalik yang mereka sukai Seohyun tersenyum kala hidung mereka saling temu dengan sudut dagu masing-masing. Ciuman ini sangat manis dan tulus. Seohyun dapat merasakannya, begitu pula dengan Kyuhyun.

\*\*\*

## **-Seoul Hospital-**

Seohyun tersenyum mengecup rahang Kyuhyun saat pria itu menuntun tubuhnya untuk berbaring diatas ranjang pemeriksaan.

“Apakah sudah siap Nyonya?” tanya dokter cantik itu dengan begitu sopan.

Menganggukkan kepalanya, “Tentu saja, malahan aku sudah sangat tidak sabar...” ucap Seohyun tak dapat menahan rasa penasaran dan rasa senangnya untuk melihat kandungannya. Jika dua minggu lalu dirinya hanya dapat melakukan USG transvaginal, hari ini menurut pemeriksaan kasar, dokter menyatakan bahwa dirinya sudah bisa melakukan USG abdomen atau USG perut . Untuk melihat janin kecilnya yang sedang bertumbuh kembang dalam dirinya.

“Baiklah, permisi Nyonya...” ucap dokter itu kala mrnyingkap blouse yang ia kenakan sampai sebatas perut, Seohyun bergedik geli kala dokter itu mengoleskan gel dingin itu ke seluruh area perutnya. Perlahan alat yang berada ditangan dokter itu menempel di perutnya disusul dengan gerakan perlahan.

“Anda bisa memandang ke layar di sisi kanan Nyonya dan Tuan. Usia kandungan telah memasuki usia lebih dari enam minggu. Kini janin telah berkembang dengan baik, meskipun janin masih terlihat sangat kecil, kini janin telah berkembang dengan panjang 0,33 inci dan berat sekitar 1,13 gram. Dalam fase ini janin sedang tumbuh membentuk sel sel organ dan tulang. Pastikan selalu nutrisi anda tercukupi. Di usia kehamilan ini pula jantung calon bayi juga sudah mulai berdetak dengan ritme teratur. mulai saat ini sampai kelahiran, jantung calon bayi akan berdetak sekitar 150 kali per menit atau dua kali tingkat rata-rata detak jantung orang dewasa.” Jelas dokter tersebut mengambil alat untuk pendengar detak

jantung dan memberikannya pada Seohyun dan Kyuhyun yang kini saling tatap dan menempelkan alat tersebut pada telinga mereka.

Dengan rasa haru yang menyeruak memenuhi dadanya, “Oppa, kau dengar? Jantungnya berdetak Oppa. Dia hidup di dalam tubuhku...” lirik Seohyun dengan isakan tangisnya yang jatuh tanpa rencana. Hadirnya si buah hati benar-benar membuat perasaannya bercampur aduk, penantiannya selama ini tak sia-sia, Tuhan mengabulkan doa dan permintaannya.

“Ya, aku mendengarkannya, dia hidup dalam dirimu, menunjukkan seberapa kuatnya dia bertahan di dalam rahim ibu yang sangat menginginkannya...” lirik Kyuhyun mengecup punggung tangan istrinya.

Rasa haru biru yang tercipta disertai dengan rasa syukur tiada tara kepada rahmat yang diberikan oleh sang pencipta. Kyuhyun senang dan Seohyun bangga dirinya akan menjadi seorang ibu. Kini rasanya hidup mereka sudah sangat cukup. Setelah melewati prahara kehidupan yang berat dan tiada tara. Sekarang mungkin sudah waktunya mereka mencicipi pahit manis kehidupan yang sewajarnya. Karena hidup tak pernah lepas dari dua sisi nya, kebahagiaan dan duka selalu silih berganti datang menjadi warna tersendiri dalam kehidupan yang mereka jalani. Meski manusia tidak pernah mengenal kata puas, namun disini, mereka sudah sangat bahagia saat menemukan kata cukup dalam kehidupan rumah tangga mereka...

*End of whole Story* ♥

BUKU KU

FaabayBook

# Tentang Penulis

Panggil saja Mawar, aktif di wattpad dengan username @Dear\_AS. Penulis fiksi penggemar yang mencintai Seohyun dan Kyuhyun sebagai salah satu Couple Cast kesukaannya baik di dunia kepenulisan maupun dunia nyata. Semoga SEOKYU segera bersatu Amin ☺

Berasal dari kota khatulistiwa yang panas, membuat imajinasi liar bertumpah ruah ingin di realisasikan dalam sebuah cerita karangan utuh. Pencinta Genre romantis-erotis, membuat semua tulisan yang hanya menyasar para pembaca dewasa, baik pribadi maupun usia. Penulis yang masih terus belajar menulis karena memang tidak memiliki keahlian di bidang kepenulisan. Memiliki alur cerita rata-rata sedikit rumit karena saya percaya setiap orang memiliki masa lalu yang rumit sebelum memetik kebahagiaan di masa kini dan mendatang. Mohon maaf dengan begitu banyak kekurangan pada tulisan saya, bahkan tulisan yang sekarang berada di tangan anda dalam bentuk Ebook. Saya selalu berharap dapat terus menciptakan kisah-kisah terbaru yang dapat membekas dihati kalian para pembaca. Terima kasih ☺